



PT PEMBANGKITAN JAWA BALI

Towards Global Energy Leader

2014

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

www.ptpjb.com

"Towards Global Energy Leader"

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PJB, karena situasi lingkungan global, makro, dan persaingan bisnis yang tidak selalu berpihak pada perusahaan. Namun, dengan upaya maksimal untuk mencapai standar tertinggi di semua lini, kinerja di semua aspek terus bertumbuh. Pencapaian ini dapat terwujud karena komitmen PJB untuk terus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan mengimplementasikan sistem manajemen terintegrasi (*Integrated Management System*) standar global kelas dunia.

PJB pada tahun 2014 berhasil membangun dan mengoperasikan teknologi CNG untuk *peaker* pembangkit di Muara Tawar dan PLTMG di Bawean. Keberhasilan ini merupakan momentum awal PJB untuk melakukan transformasi lanjutan dalam mewujudkan rencana jangka panjang PJB menjadi *global energy company*. Transformasi yang sebelumnya telah dilakukan PJB adalah menjadi *Integrated Power Company* pada tahun 2013 dari semula hanya pembangkitan tenaga listrik pada saat didirikan tahun 1995.

Tahun 2014 merupakan tonggak PJB untuk menjadi perusahaan energi global yang mempunyai kinerja setara dengan perusahaan kelas dunia (*global energy leader*).

2014 was a challenging year for PJB because the situation of global and macro environments as well as business competition were not always in favor of the company. However, by making great efforts to achieve the highest standards in all lines of business, the performance of all aspects was continuously growing. This achievement can be realized due to PJB's commitment to continuously implementing Good Corporate Governance and Integrated Management System with world-class standards.

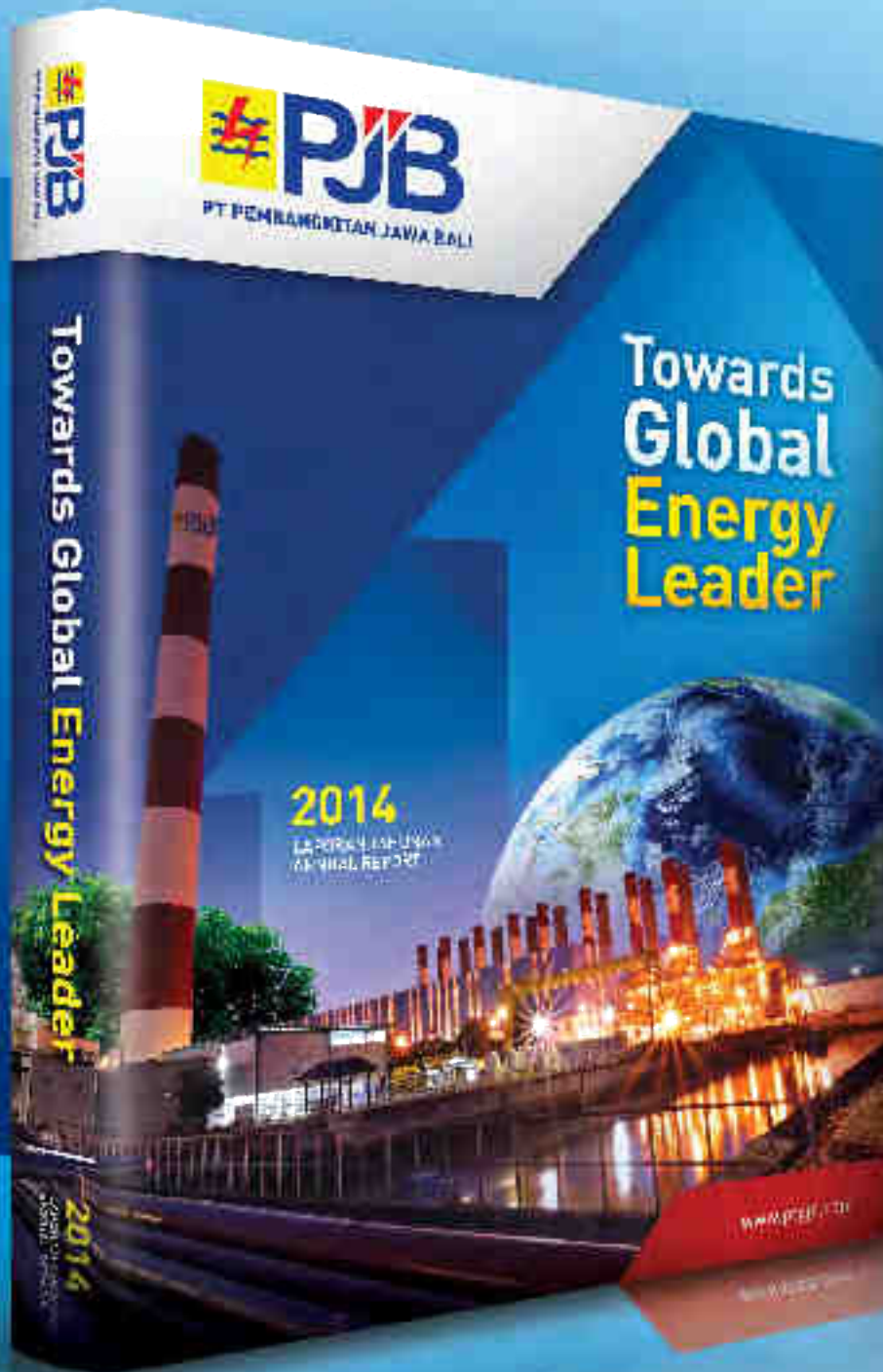
In 2014, PJB successfully built and operated CNG technology as *peaker* plants in Muara Tawar and PLTMG in Bawean. This success becomes the PJB's initial impetus for advanced transformation in realizing its long-term plan to become a global energy company. Previously, PJB undertook transformation from being a Power Generation Company in its year of establishment (1995) to being an Integrated Power Company in 2013.

2014 was the PJB's milestone in becoming a global energy company that has equivalent performance with global energy leaders.





Kesinambungan Tema Continuity of Theme

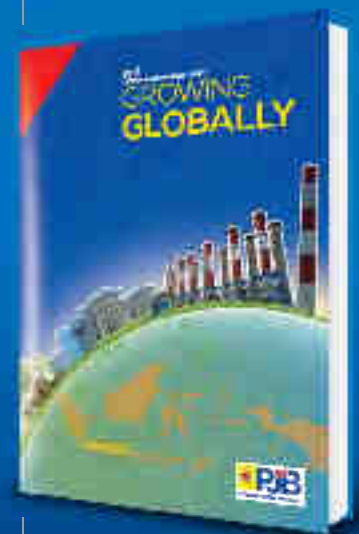


Towards Global Energy Leader

Kami berhasil terus mempertahankan posisi sebagai pemimpin industri (*Emerging Industry Leader*) di industri kelistrikan nasional serta berhasil memulai mewujudkan rencana transformasi dari *integrated power company* menjadi perusahaan energi global yang mempunyai kinerja setara dengan perusahaan kelas dunia (*global energy leader*)

We successfully maintain our position as Emerging Industry Leader in the national electricity industry and begin the transformation from being an integrated power company to being an energy company that has equivalent performance with global energy leaders.

2013



*"Growing
Globally"*

Bermodal sebagai pemimpin industri (*Emerging Industry Leader*) di industri kelistrikan nasional, kami terus melakukan pengembangan bisnis untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan terus mengembangkan kompetensi sumber daya manusia serta melakukan inovasi dalam rangka menciptakan keunggulan baru guna menjawab tantangan global.

As an Emerging Industry Leader in the national electricity industry, we continue to develop the business to achieve sustainable growth by enhancing the competencies of human resources and encouraging innovation in order to create new excellence to respond to global challenges.

2012



*"Empowering
Energy Within"*

Kami berhasil memposisikan diri sebagai pemimpin industri (*Emerging Industry Leader*) di industri kelistrikan nasional dan mewujudkan impian menjadi perusahaan penyedia listrik terintegrasi (*integrated power company*).

We successfully achieve the position of being an Emerging Industry Leader in the national electricity industry and realize our dream of becoming an integrated power company.

2011



"Green Energy"

Kami terus mengarahkan bisnis menjadi penyedia listrik yang ramah lingkungan atau energi hijau dalam mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan serta terus meningkatkan kinerja agar menjadi pemimpin industri.

We continuously aim at being the provider of environmentally friendly electricity or green energy to support sustainable development, and improve performance to become the industry leader.

2010

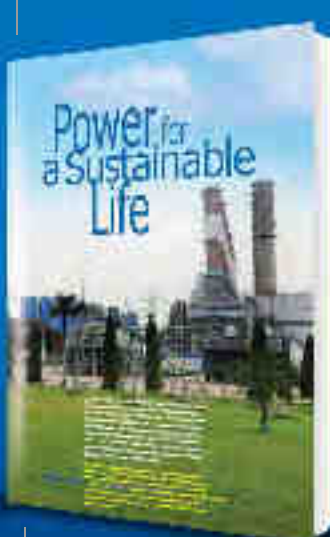


*"Excellence
Performance through
Sustainability
Governance"*

Kami melakukan inisiatif secara berkelanjutan untuk meningkatkan proses bisnis guna mencapai kinerja ekselen standar kelas dunia dan membangun fondasi penerapan tata kelola yang berkelanjutan.

We undertake sustainable initiatives to improve business processes in order to achieve performance excellence with world-class standards and to build the foundations of sustainable governance implementation.

2009



*"Power for
a Sustainable
Life"*

Kami berkomitmen untuk menghasilkan energi yang bersih, aman dan ramah lingkungan serta terus berupaya agar keberadaan PJB memberikan manfaat yang sebesar-besarnya tidak hanya pada peningkatan ekonomi namun juga kesejahteraan sosial masyarakat dan kelestarian lingkungan.

We are committed to producing clean, safe and environmentally friendly energy and ensuring that PJB provide maximum benefits not only to the economy growth but also to social welfare and environmental sustainability.



Mengokohkan Diri sebagai *Emerging Industry Leader* Strengthening the Position as an Emerging Industry Leader

CNG pembangkit terbesar di dunia
The world's largest CNG Plant

8 Pembangkit berkinerja kelas dunia
8 Power Plants with world-class performance

Skor Tertinggi Proper Hijau PLTGU di Indonesia
Green Proper Highest Score for PLTGU in Indonesia

Aset Operator dan kinerja FTP-1 Terbaik di Indonesia
The best Operator Assets and FTP-1 Performance in Indonesia

Kinerja ekselen tertinggi di Indonesia
The highest performance excellence in Indonesia

Pertama bersertifikat PAS 55 dan PAS 99 di Indonesia
The first in obtaining PAS 55 and PAS 99 Certifications in Indonesia

GCG Terbaik di industri kelistrikan Indonesia
The best GCG in Indonesia electricity industry

PLN Bersih Terbaik
The best PLN Bersih (Clean PLN)

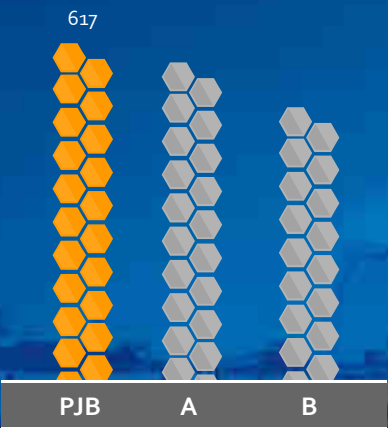
Manajemen Risiko terbaik di industri kelistrikan Indonesia
The best Risk Management in Indonesia electricity industry

Platinum Award CSR di Indonesia
CSR Platinum Award in Indonesia



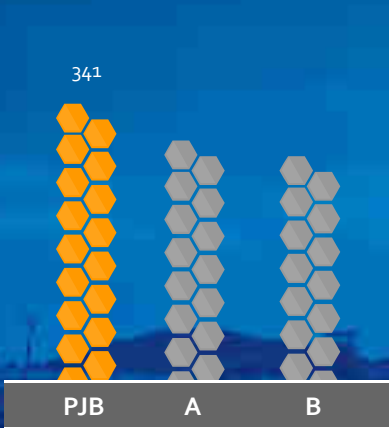
PJB 2014

Skor Kinerja Ekselen
Performance Excellence Score



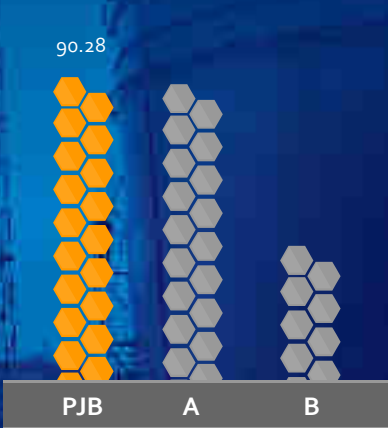
(Hasil assessment Indonesia Quality Award Foundation
Assessment result by Indonesia Quality Award Foundation)

Skor Proper Hijau PLTGU
PLTGU Green Proper Score



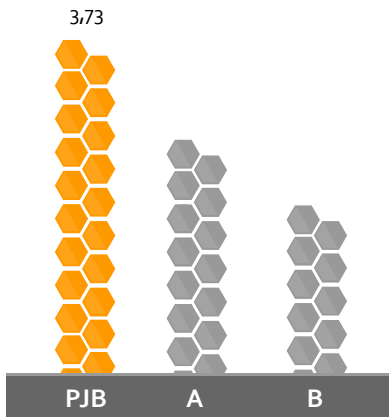
(Hasil assessment oleh Kementerian Lingkungan Hidup
Assessment result by the Ministry of Environment)

Skor GCG
GCG Score



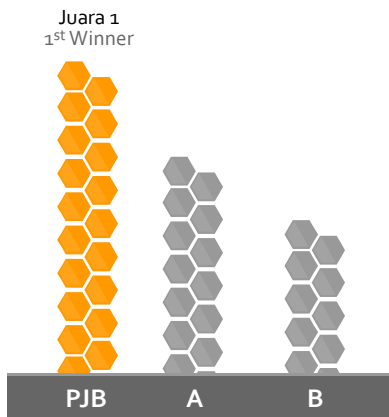
(Hasil assessment Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
Assessment result by Finance and Development Supervisory Agency)

Skor Maturity Level ERM
ERM Maturity Level Score



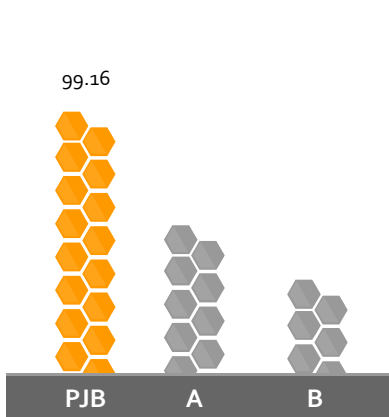
(Hasil *assessment* PLN Assessment result by PLN)

Aset Operator Terbaik
The Best Operator Assets

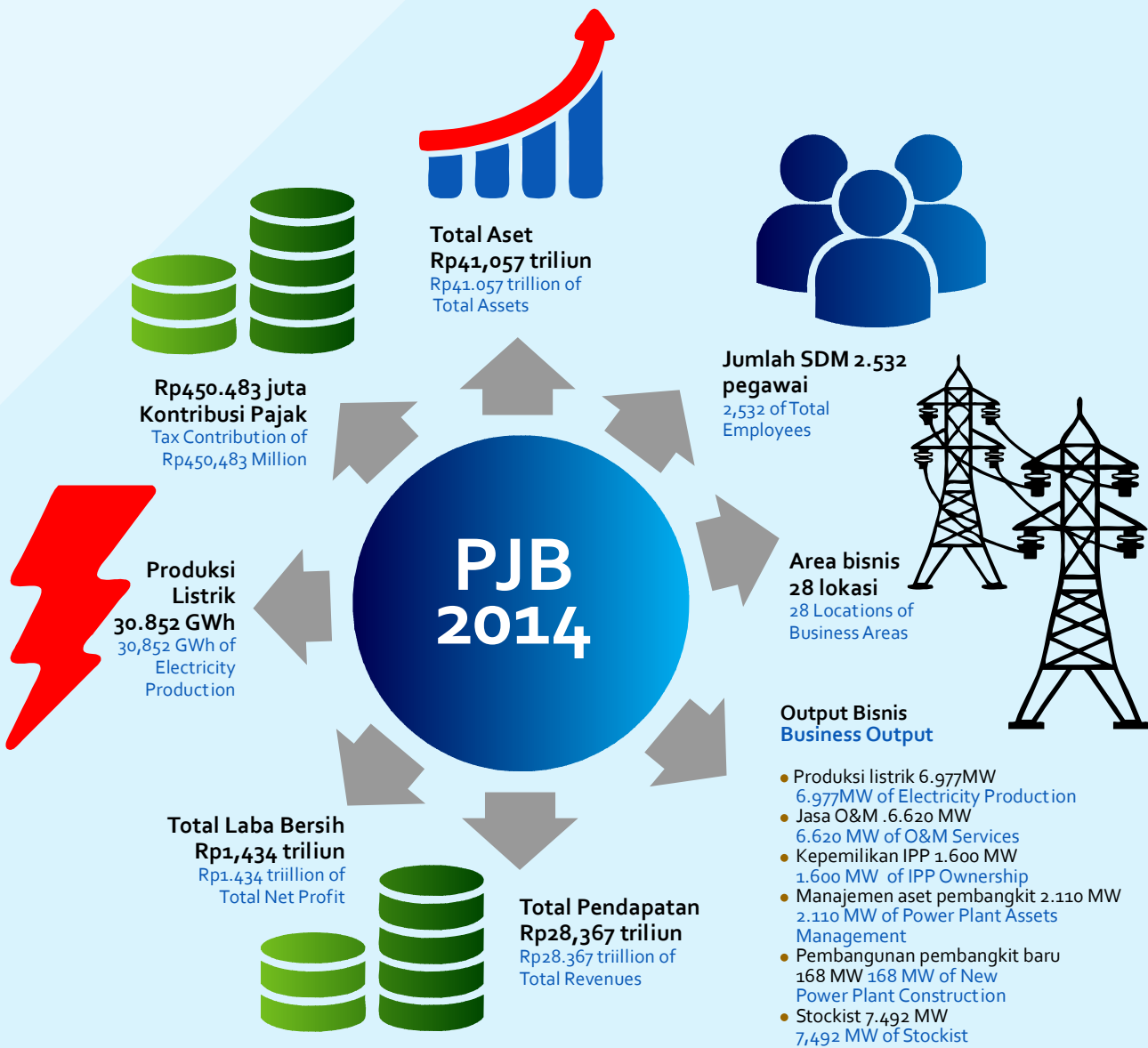


(Hasil *assessment* PLN Assessment result by PLN)

Skor Tingkat Kesehatan
Soundness Level Score



(Hasil *assessment* Kantor Akuntan Publik
Assessment result by Public Accounting Firm)





"PJB merupakan perusahaan dilingkungan PLN yang pertama mencapai *World Class Company*. Saya mengagumi manajemen yang diterapkan PJB. Kini PJB telah berganti generasi. Saya berharap hal ini tidak melemahkan PJB, tetapi justru meningkatkan prestasi PJB."

"PJB is the first company within PLN environment that becomes a *World Class Company*. I admire the management applied by PJB. PJB has now changed generations. I hope that the change does not weaken the company, but encourages the improvement of PJB's performance instead."

Dahlan Iskan
Menteri BUMN Republik Indonesia (2011-2014)
Minister of SOE of the Republic of Indonesia (2011- 2014)

Konsisten Mencapai Kinerja Ekselen Consistently Achieve Performance Excellence



PJB berupaya keras dalam mewujudkan tercapainya kinerja ekselen. PJB mengadopsi kriteria *Baldrige* sebagai pedoman untuk mengukur pencapaian kinerja perusahaan. Terdapat 7 kategori kinerja ekselen yaitu : *Leadership, Strategic Planning, Customer Fokus, Measurement, Analysis, & Knowledge Management, Workforce Focus, Operational Focus, dan Result.*

Upaya perbaikan terus dilakukan, bahkan PJB telah mencetak *examiner* nasional sesuai kriteria *Baldrige* yang mampu melakukan penilaian (*assessment*) baik di internal maupun di perusahaan nasional lain.

Kerja keras dan konsisten yang PJB lakukan telah membuahkan hasil yang menggembirakan. Tahun 2014 PJB berhasil mendapatkan *Platinum Award* sebagai peraih skor tertinggi dalam ajang *Indonesia Quality Award* berkat pencapaian skor *Baldrige* 617 dan brand *Emerging Industry Leader*. Selain itu, PJB juga memperoleh *Bronze Achievement Award* untuk kategori *The Best Score Growth Achievement*.

PJB strives to achieve the performance excellence. It adopts the *Baldrige* criteria as a guide to measure the achievement of company's performance. There are seven categories of performance excellence, namely: *Leadership, Strategic Planning, Customer Focus, Measurement, Analysis and Knowledge Management, Workforce Focus, Operations Focus, and Result.*

Efforts for improvement are continuously made, PJB even has national examiners with *Baldrige* criteria qualifications who are capable of conducting assessment for both internal and other national companies.

PJB's hard work and consistency have produced encouraging results. In 2014, PJB successfully achieved a *Platinum Award* as the highest scorer in the *Indonesia Quality Award* event with a *Baldrige* score of 617 or in the *Emerging Industry Leader* category. In addition, PJB also achieved a *Bronze Achievement Award* for the *Best Score Growth Achievement* category.

Komitmen Mewujudkan PJB Bersih Commitment towards PJB Bersih (Clean PJB)



Seluruh insan PJB berkomitmen untuk melaksanakan program PJB Bersih secara konsisten untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

All PJB's employees are committed to consistently implementing the PJB Bersih program for the company's long term sustainability.



PJB memiliki aset yang sangat besar sehingga memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan sektor ketenagalistrikan Indonesia. Guna menjamin kelangsungan usaha PJB, maka perilaku insan PJB harus berintegritas tinggi. Program PJB Bersih yang telah dicanangkan sejak tahun 2007 terus didengungkan dan digelorkan untuk mengingatkan kepada seluruh insan PJB terhadap komitmen mewujudkan PJB Bersih No Suap, No Korupsi, No Gratifikasi.

Berbagai rambu dan pagar pembatas telah diciptakan dalam bentuk Pedoman GCG, Pedoman Perilaku (CoC), Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa, Kebijakan Benturan Kepentingan dan Gratifikasi, *Whistle Blowing System*, dan lain sebagainya.

Tahun 2014 PJB berhasil meraih peringkat tertinggi dalam program PLN Bersih yang diselenggarakan oleh PT PLN (Persero) sebagai pemegang saham. Seluruh insan PJB berkomitmen untuk melaksanakan program PJB Bersih secara konsisten untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

PJB owns a great amount of assets that has potential to grow along with the development of the electricity sector in Indonesia. In order to ensure PJB's business continuity, the behavior of its employees should demonstrate high integrity. PJB Bersih program that has been established since 2007 is continuously socialized to remind all employees of their commitment towards PJB Bersih: No Bribe, No Corruption, No Gratification.

Various regulations have been created in the form of GCG Guidelines, Code of Conduct (CoC), Procedures for Goods and Services Procurement, Conflicts of Interest and Gratification Policy, Whistleblowing System, etc.

In 2014, PJB successfully achieved the highest rank in PLN Bersih program organized by PT PLN (Persero) as its shareholder. All PJB's employees are committed to consistently implementing the PJB Bersih program for the company's long term sustainability.

Peduli Pada Keberlanjutan Care about Sustainability



Direktur Utama PJB, Amir Rosidin (tengah) menerima Platinum Award dari CFSD
Director of PJB, Amir Rosidin (center) received the Platinum Award from CFSD



Kunto Wibisono menerima penghargaan sebagai terbaik kedua kategori Perorangan Tingkat Staf Pelaksana CSR
Kunto Wibisono received the award as the second best category of Individual Level Executive Staff CSR

Akademi Komunitas PJB
RAIH PLATINUM AWARD
Community Academy of PJB ACHIEVE PLATINUM AWARD



PJB Raih

PROPER HIJAU

"PJB ACHIEVE GREEN PROPER"

Dalam mengelola lingkungan PJB tidak sekedar taat pada ketentuan perundang-undangan, tetapi juga telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). Sebuah prestasi yang menggembirakan seluruh unit pembangkit PJB telah meraih Proper dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu 3 Proper Hijau diraih UP Paiton, UP Gresik, dan UP Muara Tawar serta 1 Proper Biru di raih UP Muara Karang.

PJB sangat serius dalam mengelola Corporate Social Responsibility (CSR). Pelibatan dan pengembangan masyarakat, peningkatan keterampilan, serta menciptakan lapangan kerja menjadi aspek menonjol yang berhasil dilaksanakan PJB. Atas keberhasilan PJB dalam mendirikan dan menjalankan Akademi Komunitas (AK PJB), PJB mendapatkan apresiasi tertinggi dalam bentuk Platinum Award dari Corporate for Community Development (CFCD). AK PJB dinilai berhasil dalam meningkatkan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja bagi anak didik keluarga kurang mampu. Sejak didirikan tahun 2012, AK PJB telah meluluskan ratusan tenaga terampil bidang pembangkitan dan mereka telah bekerja di sejumlah pembangkit listrik di Indonesia.

In terms of environmental management, PJB not only complies with the statutory provisions, but has an environmental management system, maintains good relationship with the community, and implements the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) program as well. All PJB's generation units have attained encouraging achievement by acquiring Proper Certifications from the Ministry of Environment and Forestry, which include 3 Green Proper each for Paiton GU, Gresik GU, and Muara Tawar GU and 1 Blue Proper for Muara Karang GU.

PJB is committed to managing its Corporate Social Responsibility (CSR). The involvement and development of community, improvement of skills, as well as job creation have become major aspects that are successfully implemented by PJB. Due to its success in setting up and running the Community Academy (AK PJB), PJB gained the highest appreciation in the form of Platinum Award from the Corporate for Community Development (CFCD). AK PJB is considered successful in improving skills and creating employment opportunities for students with disadvantaged family background. Since its establishment in 2012, AK PJB has graduated hundreds of skilled labor who have worked at several power plants in Indonesia.



Selain penghargaan Platinum Award, CSR PJB juga memperoleh penghargaan Eka Krida Padmamitra Award dari Forum Komunikasi CSR yang ada dibawah Kementerian Sosial. Penghargaan itu diberikan karena PJB dinilai memberikan kontribusi ayang nyata dalam peningkatan kesejahteraan sosial. PJB benar-benar menjadi bintang dalam Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award 2014 dengan memborong 5 gelar penghargaan: 1 Platinum, 2 Gold, 1 Silver, dan 1 penghargaan terbaik kedua bagi perorangan. GKPM ini merupakan diprakarsai oleh CFCD bekerjasama dengan Kementerian Koordinator Kesejahtaraan Rakyat Republik Indonesia.

In addition to the Platinum Award, PJB's CSR was also awarded Eka Krida Padmamitra Award from the CSR Communications Forum under the Ministry of Social Affairs. The award was granted due to PJB's real contribution in improving social welfare. PJB stood with outstanding achievement in the Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award 2014 by acquiring 5 awards: 1 Platinum, 2 Gold, 1 Silver, and 1 2nd best award for individual category. GKPM is initiated by CFCD collaborated with the Coordinating Ministry for People's Welfare of the Republic of Indonesia.

Seluruh unit pembangkit PJB telah meraih Proper dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

All PJB's generation units have attained encouraging achievement by acquiring Proper Certifications from the Ministry of Environment and Forestry

PJB mendapatkan apresiasi tertinggi dalam bentuk Platinum Award dari Corporate for Community Development (CFCD)

PJB gained the highest appreciation in the form of Platinum Award from the Corporate for Community Development (CFCD)

Dalam Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award 2014, PJB memborong 5 gelar penghargaan

In the Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award 2014 PJB acquiring 5 awards

Membangun CNG Terbesar di Dunia

Building the World's Largest CNG



Gambar Pembangkit Muara Tawar
Muara Tawar Power Plant

PJB membangun fasilitas penyimpanan gas alam terkompresi (Storage Compressed Natural Gas/ CNG) untuk Pembangkit Listrik Muara Tawar. Storage CNG yang dibangun PJB ini merupakan yang terbesar di dunia. Umumnya, dunia menggunakan Teknologi Liquid Natural Gas atau LNG. Storage CNG Peaker Muara Tawar dibangun dengan investasi Rp557 miliar.

Pemanfaatan teknologi CNG itu dilakukan untuk menekan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) saat beban puncak listrik dan memaksimalkan penyerapan gas. Selain efisiensi dalam BBM, storage CNG juga mendukung program pemerintah untuk mengurangi penggunaan BBM pada mesin pembangkit.

Pemanfaatan teknologi CNG di Muara Tawar berpotensi mampu menekan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) sebesar 203.000 kL atau setara dengan Rp1,786 triliun per tahun. Selain itu akan tercipta lingkungan yang lebih baik dengan mengurangi emisi SO₂ sebesar 350 ton per tahun.

Inovasi pemanfaatan teknologi CNG tersebut membawa PJB meraih Adhicipta Rekayasa Award Persatuan Insinyur Indonesia (PII) karena dinilai sebagai pengembangan teknologi mutakhir dan bermanfaat bagi negara.

PJB built Compressed Natural Gas (CNG) storage facility for Muara Tawar Power Plant. It is the largest CNG storage in the world. Generally, the global companies use Liquid Natural Gas (LNG) Technology. The Muara Tawar CNG storage Peaker was built with an investment of Rp557 billion.

The utilization of CNG technology is done to reduce the use of fuel oil (BBM) during peak load and to maximize the absorption of gas. In addition to the fuel oil efficiency, CNG storage also supports the government's program in reducing the use of fuel oil in power generators.

The utilization of CNG technology in Muara Tawar is potentially able to suppress the use of fuel oil (BBM) by 203,000 kL or equal to Rp1,786 trillion per year. In addition, it will create a better environment by reducing SO₂ emissions by 350 tons per year.

The innovation of using CNG technology brings PJB to achieve Adhicipta Rekayasa Award from the Institution of Engineers Indonesia (PII) since it is considered as a modern technology development and is useful for the country.



PJB membangun fasilitas penyimpanan gas alam terkompresi (Storage Compressed Natural Gas/ CNG) untuk Pembangkit Listrik Muara Tawar. Storage CNG yang dibangun PJB ini merupakan yang terbesar di dunia

PJB built Compressed Natural Gas (CNG) storage facility for Muara Tawar Power Plant. It is the largest CNG storage in the world

Inovasi pemanfaatan teknologi CNG tersebut membawa PJB meraih Adhicipta Rekayasa Award Persatuan Insinyur Indonesia (PII) karena dinilai sebagai pengembangan teknologi mutakhir dan bermanfaat bagi negara.

The innovation of using CNG technology brings PJB to achieve Adhicipta Rekayasa Award from the Institution of Engineers Indonesia (PII) since it is considered as a modern technology development and is useful for the country.

Daftar Isi

Contents



1 PENDAHULUAN INTRODUCTION

01	Tema & Kesenambungan Tema
	Theme and its Continuity
04	Posisi PJB dalam Industri Ketenagalistrikan Nasional
	PJB's Position in the National Electricity Industry
14	Daftar isi
	Contents
17	Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014
	Accountability for the 2014 Annual Report
18	Penghargaan dan Prestasi Penting
	Awards and Certification
26	PJB di mata para pemangku kepentingan
	PJB in the Eyes of Stakeholders
28	Ikhtisar Keuangan 10 Tahun Terakhir
	Financial Highlights for the Last 10 Years
39	Peristiwa Penting 2014
	2014 Events Highlights



2 LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN REPORT TO SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS

48	Laporan Dewan Komisaris
	Report from the Board of Commissioners
66	Profil Dewan Komisaris
	Board of Commissioners' Profile
74	Laporan Direksi
	Report from the Board of Directors
95	Profil Direksi
	Board of Directors' Profile



3 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

104	Identitas Perusahaan
	Corporate Identity
106	Sekilas PJB
	PJB at a Glance
110	Jejak Langkah (1995-2014)
	Milestones (1995 - 2014)
115	Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
	Vision, Mission and Corporate Culture

120	Tujuan Sasaran dan Strategi
	Corporate Goals, Objectives and Strategies
133	Bidang Usaha
	Lines of Business
143	Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
	Structure and Composition of Shareholders
144	Struktur Grup Perusahaan, Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
	Company, Subsidiaries and Affiliates Group Structure
146	Sekilas Kinerja Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
	Subsidiaries and Associates Performance at a Glance
165	Kerjasama dengan Pihak Ketiga
	Cooperations with Third Parties
168	Struktur organisasi
	Organizational Structure
170	Profil SDM PJB
	PJB's Human Resources Profile
176	Kronologis Pencatatan Saham
	Chronology of Share Listing
176	Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
	Chronology of Other Securities Listing
177	Lembaga/profesi penunjang perusahaan
	Supporting Institutions/ Professions of the Company
180	Alamat Unit Usaha PJB
	PJB's Business Units Addresses



4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 186 Tinjauan Global & Regional
Global & Regional Review
- 195 Tinjauan Industri
Industrial Review
- 204 Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis
Review of Business Supporting Functions
- 302 KPI dan Tingkat Kesehatan Perusahaan
KPI and the Company's Soundness Level
- 319 Perbandingan Antara Target kinerja operasional dengan Realisasi Tahun 2014 dan Proyeksi Tahun 2015
Comparison between 2014 Projected and Actual Operational Performance and 2015 Projections
- 328 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Review of Operations Per Business Segment
- 362 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
- 374 Analisis Posisi Keuangan
Financial Position Analysis
- 393 Arus Kas
Cash Flow
- 397 Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang
Solvency and Collection Period
- 404 Struktur Modal
Capital Structure
- 406 Investasi dan Ikatan Material Barang Modal
Capital Goods Investment and Material Commitment

- 415 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Keuangan Tahun 2014 dan Proyeksi Tahun 2015
Comparison between 2014 Projected and Actual Financial Performance and 2015 Projections
- 420 Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information after the Reporting Date
- 421 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 423 Kontribusi Kepada Negara
Contribution to the Country
- 424 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen
Employee and Management Stock Ownership Plan
- 424 Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum
Actual Proceeds from Public Offering
- 425 Informasi Material Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Hutang/ Modal
Material Information regarding Investment, Expansion, Divestiture, Acquisition and Debt/Capital Restructuring
- 433 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Material Information containing Conflicts of Interest or Transactions with Affiliates
- 439 Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Perusahaan
Regulatory Changes and Their Impacts on the Company
- 441 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy
- 443 Prospek Usaha
Business Prospects



5 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- 478 Pendahuluan
Introduction
- 503 Struktur GCG
GCG Structure
- 504 Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Information on the Principal and Controlling Shareholders
- 505 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 511 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 531 Direksi
Board of Directors
- 547 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris
Remuneration Policy for the Board of Commissioners
- 552 Kebijakan Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi
Succession Policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners
- 553 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Composition Diversity of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- 554 Hubungan Dewan Komisaris Dengan Direksi
Relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors

563	Komite Dibawah Komisaris Committees under the Board of Commissioners
564	Komite Audit Audit Committee
581	Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Risk Management and Compliance Committee
597	Komite SDM dan Organisasi Human Resources and Organizational Committee
611	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee
612	Hubungan Kerja Induk dengan Anak Employment Relationship between the Company and its Subsidiaries
614	Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of the Board of Commissioners
617	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
628	Audit Internal Internal Audit
644	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
663	Manajemen Risiko Risk Management
699	Pengadaan Barang dan Jasa Goods and Services Procurement
715	Pedoman Perilaku Code of Conduct
724	Perkara Hukum Dewan Komisaris dan Direksi Legal Matters of the Board of Commissioners and the Board of Directors
725	Perkara Hukum Perusahaan Corporate Legal Matters
725	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access of Corporate Information and Data
737	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
747	Implementasi PJB Bersih Implementation of "PJB Bersih"

767	Akuntan Publik Public Accountant
771	Pemberian Dana Sosial dan Politik <i>Share Option</i> Provision of Social and Political Fund (Share Option)
6	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
774	Pendahuluan Introduction
781	Struktur Pengelola CSR CSR Management Structure
783	Metode, Program dan Anggaran Methods, Programs and Budget
789	Tanggung Jawab Lingkungan Responsibility towards Environment
807	Tanggung Jawab Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Responsibility towards Social and Community Development
826	Tanggung Jawab Ketenagakerjaan Serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja Responsibility towards Employment and Occupational Health and Safety
838	Tanggung Jawab Pelanggan Responsibility towards Customers
844	Rencana Strategi CSR Tahun 2015 2015 CSR Strategic Plan



847	Laporan Keuangan Audited Laporan Keuangan Audited



Pertanggungjawaban Atas Laporan Tahunan 2014

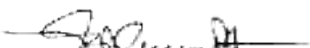
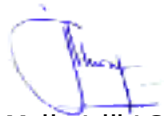
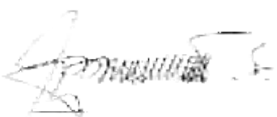
Accountability For The 2014 Annual Report

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas Laporan Tahunan 2014 ini beserta laporan keuangan dan Informasi lainnya yang terkait dengan membubuhkan tanda tangannya dibawah ini:

Surabaya, 9 April 2015

The Board of Commissioners and the Board of Directors are accountable for this 2014 Annual Report, its financial reports and other related information by affixing their signature below:

Surabaya, April 9, 2015

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors
 Bagiyo Riawan PLT Komisaris Utama Acting President Commissioner	 Muljo Adji AG PLT Direktur Utama Acting President Director
 Rachmat Harijanto PLT Komisaris Acting Commissioner	 Yuddy Setyo Wicaksono Direktur Produksi Director of Production
 Didin Wahyudin PLT Komisaris Acting Commissioner	 Muljo Adji AG Direktur Pengembangan & Niaga Director of Development & Commerce
 Agoes Triboesono PLT Komisaris Acting Commissioner	 Hudiono Direktur Keuangan Director of Finance
	 Trilaksito Sunu Direktur SDM & Administrasi Director of Human Capital & Administration

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certification

Penghargaan Awards



IQA (Platinum Achievement Award)

Bidang Sector:
Kinerja (*High Score Achievement*)
Pemberi Penghargaan Awardee:
IQAF



IQA (Bronze Achievement Award)

Bidang Sector:
Kinerja (*Big Company Category*)
Pemberi Penghargaan Awardee:
IQAF



IQA (Emerging Industry Leader)

Bidang Sector:
Kinerja *Performance*
Pemberi Penghargaan Awardee:
IQAF



Penghargaan Award
Bidang Sector:
Energi *Energy*
Pemberi Penghargaan Awardee:
Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral *Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral*



Bronze Achievement
Bidang Sector:
Project Competition
Pemberi Penghargaan Awardee:
SSCX International



◀ **Penghargaan Platinum Baldrige 2014**
Platinum Baldrige Awards 2014

- Emerging Industry Leader, score 617
- Indonesian Highest Score Achievement (Platinum)
- Best Big company Category

Sertifikasi Certifications



ISO 50001:2011
Bidang Sector:
Sistem Manajemen Energi
Energy Management System
Pemberi Penghargaan Awardee:
Transpacific Certifications Limited
Masa Berlaku Validity Period:
2014-2017

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Penghargaan Awards



Trusted Company (CGPI)
Bidang Sector:
Good Corporate Governance
Pemberi Penghargaan Awardee:
SWA



Akreditasi A Pengelolaan Kearsipan PJB
Akreditasi A Pengelolaan Kearsipan PJB
Bidang Sector:
Sistem Kearsipan
Sistem Kearsipan
Pemberi Penghargaan Awardee:
Lembaga Kearsipan Nasional ANRI
Lembaga Kearsipan Nasional ANRI

Sertifikasi Certifications



ISO 9001 : 2008
Bidang Sector:
Sistem Manajemen Mutu
Quality Management System
Pemberi Penghargaan Awardee:
Transpacific Certifications Limited
Masa Berlaku Validity Period:
2014-2015



PAS 99 : 2012
Bidang Sector:
Sistem Manajemen Mutu
Quality Management System
Pemberi Penghargaan Awardee:
Transpacific Certifications Limited
Masa Berlaku Validity Period:
2014-2015



OHSAS 18001 : 2007
Bidang Sector:
Sistem Manajemen Mutu
Quality Management System
Pemberi Penghargaan Awardee:
Transpacific Certifications Limited
Masa Berlaku Validity Period:
2014-2015



◀ **PJB achieved
Green Company Award 2014 for:**

- *Paiton Power Plant*
- *Gresik Power Plant*
- *Muara Tawar Power Plant*

Pengelolaan Lingkungan Hidup
Pengelolaan Lingkungan Hidup

Penghargaan Awards



Proper Hijau Green Proper

Pemberi Penghargaan Awardee:
Kementerian Lingkungan Hidup
Kementerian Lingkungan Hidup



Proper Hijau Green Proper

Pemberi Penghargaan Awardee:
Gubernur Jawa Barat
Governor of West Java



Proper Biru Blue Proper

Pemberi Penghargaan Awardee:
Kementerian Lingkungan Hidup
Kementerian Lingkungan Hidup



Sertifikasi Certifications



ISO 14001:2004

Bidang Sector:
Pelestarian Lingkungan Hidup
Environmental Management System

Pemberi Penghargaan Awardee:
Transpacific Certifications Limited

Masa Berlaku Validity Period:
2014-2017

Sumber Daya Manusia & K3
Human Resources & OHS

Penghargaan Awards



Penghargaan Lomba HUT Satpam (Manajemen Pengamanan)
Penghargaan Lomba HUT Satpam (Manajemen Pengamanan)
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Kepolisian Resort Tulungagung
Kepolisian Resort Tulungagung



Pemeduli K3 **Pemeduli K3**
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta



Tertib K3 **Tertib K3**
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta



Kecelakaan Nihil **Zero Accident**
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi
Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi



Kecelakaan Nihil **Zero Accident**
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Gubernur Jawa Timur
Governor of East Java



Bendera Emas SMK3 **Bendera Emas SMK3**
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Dinas Tenaga Kerja
Dinas Tenaga Kerja



Bendera Emas SMP Bidang Keamanan **Bendera Emas SMP Bidang Keamanan**
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Kepala Kepolisian Republik Indonesia
Kepala Kepolisian Republik Indonesia

Sertifikasi Certifications



Sistem Manajemen K3 **Sistem Manajemen K3**
Bidang **Sector:** Sistem Manajemen K3
Sistem Manajemen K3
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi
Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi
Masa Berlaku **Validity Period:** 2013-2016



Sistem Manajemen Pengamanan **Sistem Manajemen Pengamanan**
Bidang **Sector:** Sistem Manajemen Keamanan
Sistem Manajemen Keamanan
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Kepolisian Negara Republik Indonesia
Kepolisian Negara Republik Indonesia
Masa Berlaku **Validity Period:** 2012-2015



OHSAS 18001:2007
Bidang **Sector:** Sistem Manajemen K3
Sistem Manajemen K3
Pemberi Penghargaan **Awarder:** Transpacific Certifications Limited
Masa Berlaku **Validity Period:** 2014-2017

Pelibatan dan Pemberdayaan Masyarakat Pelibatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Penghargaan Awards



Platinum pada Indonesia CSR Award 2014 Bidang Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat Program Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Keterampilan

Pemberi Penghargaan **Awarder:**
Indonesia CSR Award 2014



Platinum pada GKPM Award 2014 Bidang Penciptaan Lapangan Kerja Baru Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan

Pemberi Penghargaan **Awarder:**
Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat
Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat



Gold pada GKPM Award 2014 Bidang Penanaman diatas Lahan yang Tidak Produktif

Pemberi Penghargaan **Awarder:**
Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat
Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat



Gold pada GKPM Award 2014 Melalui Produk Daur Ulang Kain Perca menjadi Kain Majun

Pemberi Penghargaan **Awarder:**
Indonesia CSR Award 2014



Piagam Penghargaan atas komitmennya bersama Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Probolinggo untuk Kesejahteraan Masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
Piagam Penghargaan atas komitmennya bersama Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Probolinggo untuk Kesejahteraan Masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan

Pemberi Penghargaan **Awarder:**
Bupati Probolinggo
Bupati Probolinggo



Piagam Penghargaan dalam mensukseskan Program Pembangunan dalam Segala Bidang di Kabupaten Blitar
Piagam Penghargaan dalam mensukseskan Program Pembangunan dalam Segala Bidang di Kabupaten Blitar

Pemberi Penghargaan **Awarder:**
Pemerintah Kabupaten Blitar
Pemerintah Kabupaten Blitar



Piagam Penghargaan karena telah melaksanakan Pelatihan Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB) HIV/AIDS di Kab. Malang dan Kab. Blitar
Piagam Penghargaan karena telah melaksanakan Pelatihan Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB) HIV/AIDS di Kab. Malang dan Kab. Blitar

Pemberi Penghargaan **Awarder:**
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur



Piagam Penghargaan PADMAMITRA Award 2014 atas peran aktif kegiatan CSR di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui program rehabilitasi sosial
Piagam Penghargaan PADMAMITRA Award 2014 atas peran aktif kegiatan CSR di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui program rehabilitasi sosial

Pemberi Penghargaan **Awarder:**
Menteri Sosial Republik Indonesia
Menteri Sosial Republik Indonesia

Piagam Penghargaan UBJOM

Piagam Penghargaan UBJOM



Aset Operator MTW
Blok 5 (Juara 1)
Aset Operator MTW
Blok 5 (Juara 1)

Aset Operator UBJOM
Paiton (Juara 2)
Aset Operator UBJOM
Paiton (Juara 2)

Kinerja Operasi FTP1
Terbaik tahun 2014
Kinerja Operasi FTP1
Terbaik tahun 2014

PAS 99 : Integrated Management System
PAS 99 : Integrated Management System



PJB di Mata Pemangku Kepentingan

PJB in the Eyes of Stakeholders



Pemegang Saham Mayoritas
Principal Shareholder

“Harus diakui bahwa PJB sangat unggul dalam mengelola aset pembangkit. Transformasi manajemen aset yang dimulai sejak 2004 dan di jalan secara konsisten telah membuahkan hasil”

“It is undeniable that PJB is very superior in managing power plant assets. The asset management transformation which began in 2004 and consistently carried out has produced excellent results”

Supangkat Iwan Santoso
Direktur PT PLN (Persero) **Director of PT PLN (Persero)**

Partner Bisnis
Business Partner

“PT PJB sebagai salah satu *bussines partner* PTBA dibidang pembangkitan listrik telah menunjukkan kompetensi dan profesionalitas berstandar kelas dunia”

“PT PJB, as one of PTBA bussines partners in the electricity generation, has demonstrated its competence and professionalism of world-class standards”

Milawarman
Direktur Utama PT Bukit Asam (Persero) Tbk
President Director of PT Bukit Asam (Persero) Tbk



Supplier Internasional
International Supplier

"As one of our reliable partner,
PT.PJB is always expertized,
efficient, energetic and
enthusiasm"

Ms. Peng Ling

Assistant General Manager Shanghai Electric Power
Generation Services Co. Ltd (SEPG)



Partner Internasional
International Partner

"Kami mengapresiasi komitmen PJB sebagai pemegang saham PT Bajradaya Sentranusa yang selalu menunjukkan kepemimpinan termasuk dalam masa sulit ketika Indonesia mengalami krisis moneter. Komitmen PJB tersebut telah mendukung pertumbuhan BDSN selaku IPP PLTA pertama di Indonesia. Profesionalisme juga ditunjukkan oleh PJB sebagai kontraktor O&M PLTA Asahan-1. Semua itu menunjukkan bahwa PJB dikelola dengan kaidah standar kelas dunia."

"We appreciate PJB commitment as shareholders of PT Bajradaya Sentranusa which always show leadership included in difficult times when the monetary crisis hit Indonesia. Its commitment that has supported BDSN growth as the first hydropower IPP in Indonesia. Professionalism is also shown by the PJB as O & M contractor Asahan hydropower-1. Its indicates that PJB is managed by the standard world class."

Adek Julianwar

Representative Fareast Green Energy - Singapore,
Direktur Utama PT BDSN **President Director of PT BDSN**



Ikhtisar Keuangan 10 Tahun Terakhir

Financial Highlights for the Last 10 Years

(dalam juta rupiah in million rupiah)	2005	2006	2007	2008	2009
POSISI KEUANGAN					
Aset					
Aset Tidak Lancar	29,165,190	28,369,786	26,118,014	25,332,581	23,937,037
Aset Lancar	10,111,355	11,646,394	15,893,712	14,871,554	15,156,176
Jumlah Aset	39,276,545	40,016,180	42,011,726	40,204,135	39,093,213
Liabilitas dan Ekuitas					
Jumlah Ekuitas	34,210,760	34,575,611	35,080,704	34,740,291	35,022,544
Liabilitas Jangka Panjang	1,700,334	2,080,529	2,189,745	1,940,798	1,835,849
Liabilitas Jangka Pendek	3,365,451	3,360,040	4,741,277	3,523,046	2,234,820
Jumlah Liabilitas	5,065,785	5,440,569	6,931,022	5,463,844	4,070,669
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	39,276,545	40,016,180	42,011,726	40,204,135	39,093,213
Modal Kerja Bersih	6,745,904	8,286,354	11,152,435	11,348,508	12,921,356
Investasi pada Entitas Lain	213,174	445,951	545,177	323,586	587,432
Laba Rugi					
Pendapatan Usaha	14,643,499	20,818,396	20,910,081	29,731,372	20,463,981
Beban Usaha	13,763,558	19,400,307	19,255,888	29,030,105	19,390,222
Laba Sebelum Pos Keuangan Lain-Lain	879,941	1,418,089	1,654,193	701,267	1,073,759
Pos Keuangan dan Lain-Lain	(23,656)	165,892	276,935	77,130	74,483
Laba Sebelum Pajak	856,285	1,583,981	1,931,128	778,397	1,148,242
Laba Bersih	728,918	1,095,315	1,381,302	712,048	923,153
Laba per Saham	121	183	230	119	154
RASIO-RASIO KEUANGAN					
Rasio Profitabilitas					
Return on Equity (ROE) (%)	2.18	3.27	4.1	2.09	2.71
Return on Asset (ROA) (%)	1.86	2.74	3.29	1.77	2.35
Rasio Likuiditas					
Cash Ratio (%)	60.81	66.18	59.34	58.76	117.36
Quick Ratio (%)	19.19	39.11	17.73	23.95	66.99
Current Ratio (%)	300.45	338.00	335.17	420.95	678.18
Rasio Solvabilitas					
Debt to Assets Ratio (%)	12.90	13.60	16.5	13.59	10.41
Debt to Equity Ratio (%)	14.81	15.74	19.76	15.73	11.62
Rasio Aktivitas					
Collection Period (hari)	179	146	204	129	182
Perputaran Modal Kerja (Kali)	2	3	1.88	2.63	1.58
Inventory Turnover (Hari)	20	17	23	25	39
Total Assets Turnover (Kali)	0.37	0.52	0.5	0.74	0.52

2010	2011	2012	2013	2014	
FINANCIAL POSITION					
					Assets
21,493,922	20,428,068	21,164,627	20,747,240	20,019,328	Non-Current Assets
17,900,471	20,890,566	18,859,079	20,080,933	21,037,872	Current Assets
39,394,393	41,318,634	40,023,706	40,828,173	41,057,200	Total Assets
					Liabilities and Equity
35,087,570	35,293,156	35,177,012	35,322,890	35,850,811	Total Equity
2,021,341	2,099,527	2,260,340	2,278,980	2,331,908	Long-Term Liabilities
2,285,482	3,925,951	2,586,354	3,226,303	2,874,481	Short-Term Liabilities
4,306,823	6,025,478	4,846,694	5,505,283	5,206,389	Total Liabilities
39,394,393	41,318,634	40,023,706	40,828,173	41,057,200	Total Liabilities and Equity
15,614,989	16,964,615	16,272,725	16,854,630	18,163,391	Net Working Capital
708,449	933,221	1,297,972	1,458,662	1,984,809	Investment in Other Entities
					Income Statement
19,864,389	25,037,591	22,824,906	24,708,947	28,367,605	Operating Revenues
18,833,270	23,735,469	21,873,066	23,710,408	27,125,756	Operating Expenses
1,031,119	1,302,122	951,840	998,539	1,241,849	Profit before Other Financial Items
339,537	198,565	223,849	283,022	532,018	Other Financial Items
1,370,656	1,500,687	1,175,689	1,281,561	1,773,867	Profit Before Tax
1,039,590	1,140,673	880,272	958,276	1,434,286	Net Profit
173	190	150	162	238	Earnings per share
FINANCIAL RATIOS					
					Profitability Ratios
3.05	3.35	2.66	2.84	3.47	Return on Equity (ROE) (%)
2.64	2.76	2.26	2.37	2.66	Return on Asset (ROA) (%)
					Liquidity Ratios
37.45	28.13	33.05	53.26	52.79	Cash Ratio (%)
32.63	22.15	25.33	49.84	690.27	Quick Ratio (%)
783.23	532.11	729.18	622.41	753.58	Current Ratio (%)
					Solvency Ratios
10.93	14.58	12.11	13.48	12.57	Debt to Assets Ratio (%)
12.27	17.07	13.78	15.59	14.38	Debt to Equity Ratio (%)
					Activity Ratios
278	247	243	240	234	Collection Period (day)
1.27	1.48	1.4	1.47	1.56	Working Capital Turnover (times)
31	39	41	21	15	Inventory Turnover (day)
0.5	0.61	0.57	0.58	0.65	Total Assets Turnover (times)

Catatan:

Sampai dengan akhir tahun 2014, PJB tidak melakukan perdagangan saham sehingga tidak ada informasi harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan serta volume saham yang diperdagangkan

Sampai dengan akhir tahun 2014, PJB tidak menerbitkan obligasi, sukuk dan obligasi konversi sehingga tidak ada informasi terkait dengan jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk

Ikhtisar Indikator Kinerja Perusahaan
Corporate Performance Indicator Highlights

	2005	2006	2007	2008	2009
Produksi Energi Listrik (GWh)	27,113	27,257	28,507	30,282	30,851
Penjualan Energi Listrik (GWh)	26,021	26,095	27,197	28,997	29,550
EAF Korporat (%)	80.16	84.21	86.45	87.68	90.36
EFOR Korporat (%)	2.40	2.18	4.34	3.48	2.65
SdOF Korporat (kali/unit)	3.80	3.62	3.16	3.59	2.55
Efisiensi Thermal (%)	33.87	34.14	34.55	34.80	34.64
Jumlah Pegawai	2,079	2,080	2,109	2,349	2,333
Jumlah Daya Mampu Netto (MW)	6,324	6,324	6,324	6,324	6,324
Skor Assessment GCG	-	-	-	79.52	71.49
Tingkat Kesehatan	72.00 A	76.80 A	73.75 A	79.70 A	76.60 A



Notes:

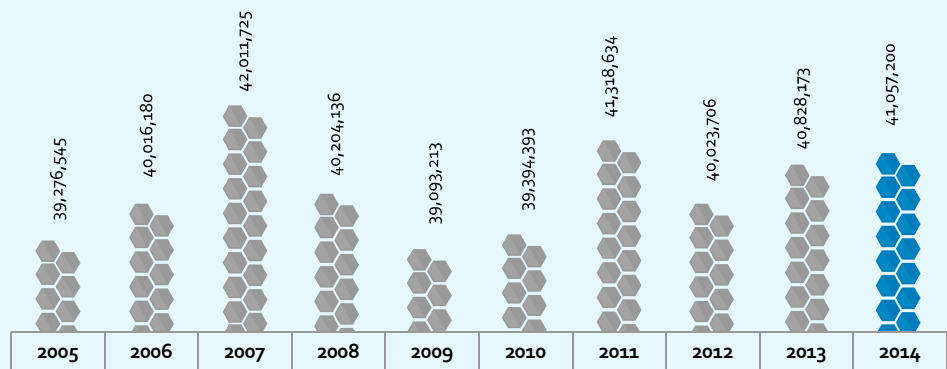
By the end of 2014, PJB did not involve in shares trade, so there was no relevant information regarding the highest/lowest/closing stock price as well as the volume of shares traded

By the end of 2014, PJB did not issue bonds, sukuk and convertible bonds so there was no relevant information regarding the number of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds, the interest rate/yield, maturity date and the ratings of bonds/sukuk

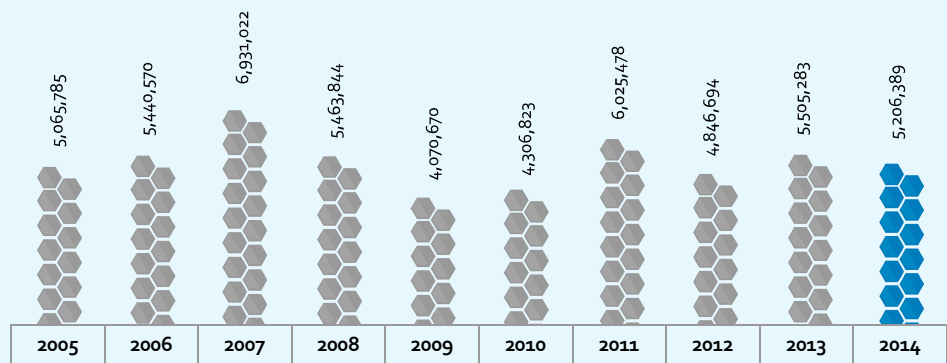
2010	2011	2012	2013	2014	
29,841	29,353	26,718	28,545	30,852	Electricity Productions
28,632	28,171	25,654	27,437	29,661	Electricity Sales
90.35	93.2	92.45	94.78	95.73	Corporate EAF (%)
0.96	1.27	0.98	0.7	0.57	Corporate EFOR
1.49	1.87	1.13	1.06	1.25	Corporate SdOF (times/unit)
35.18	35.58	35.34	35.82	34.93	Thermal Efficiency (%)
2,349	2,407	2,320	2,331	2,532	Total Employees
6,324	5,399	6,324	6,324	6,384	Total Net Capacity (MW)
85.01	90.51	84.79	92.70	90.28	GCG Assessment Score
76.70	92.30	100.00	97.95	99.16	Soundness Level
A	AA	AAA	AAA	AAA	



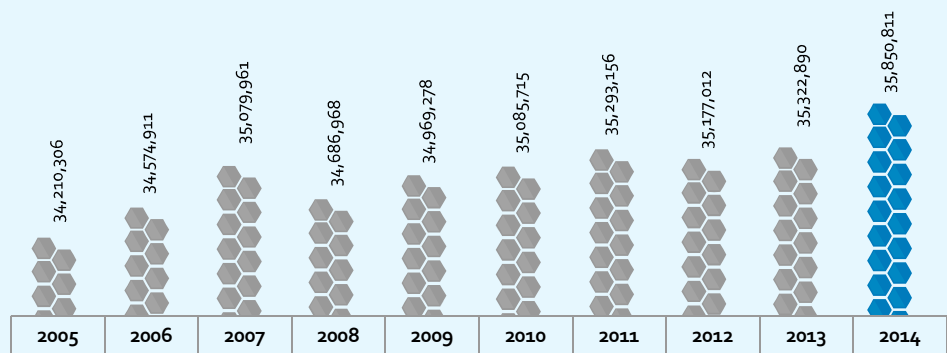
Jumlah Aset
Total Assets



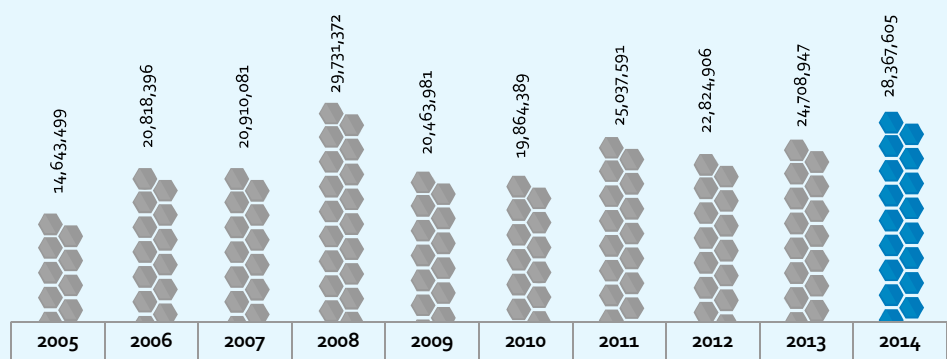
Jumlah Liabilitas
Total Liabilities



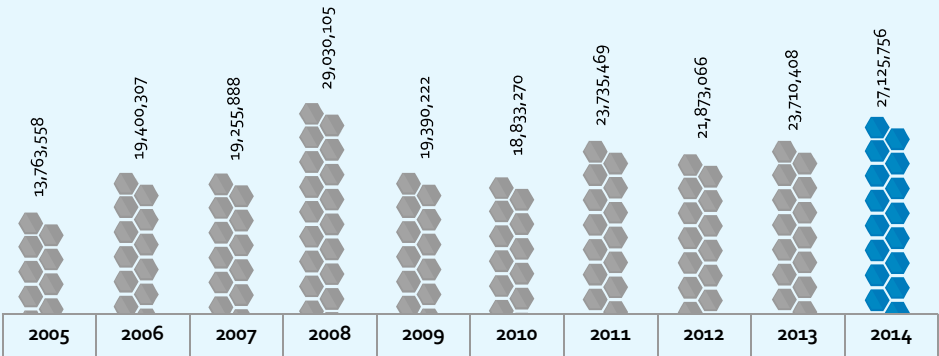
Jumlah Ekuitas
Total Equity



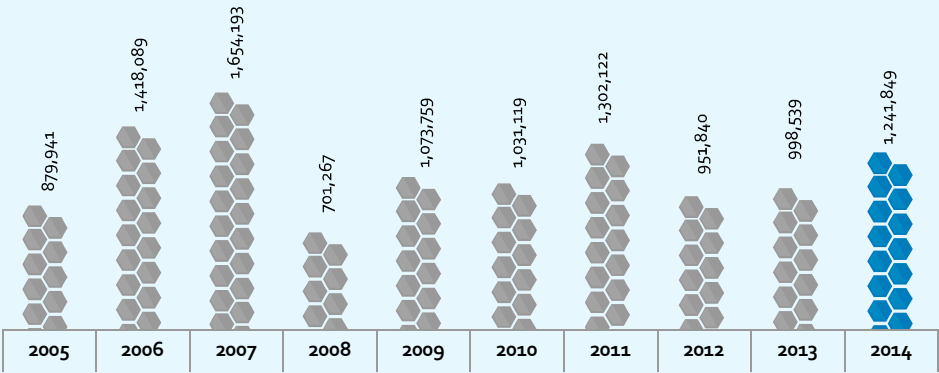
Pendapatan Usaha
Operating Revenues



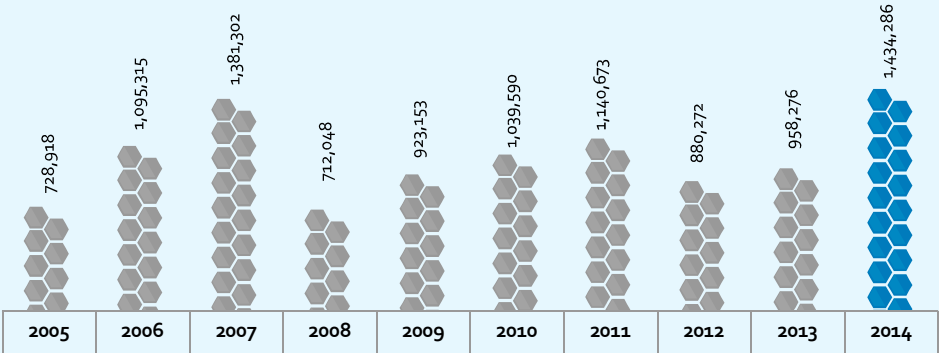
Beban Usaha
Operating Expenses



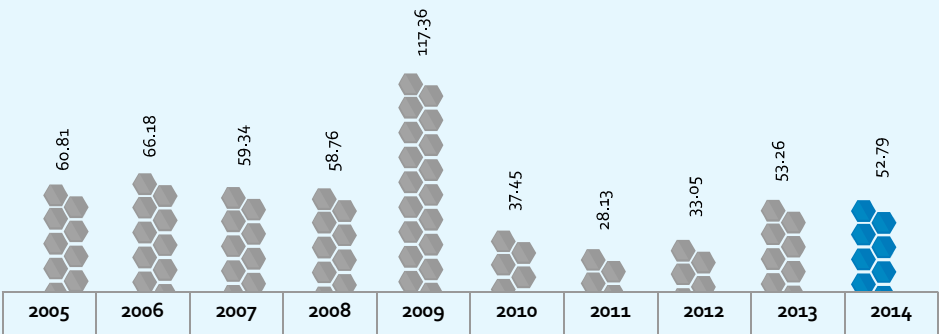
Laba Sebelum Pos
Keuangan
Lain-Lain
Profit before
Other Financial
Items



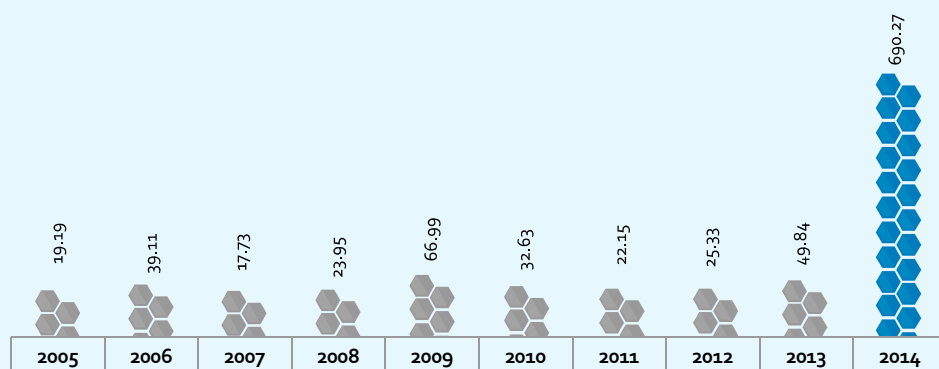
Laba Bersih
Net Profit



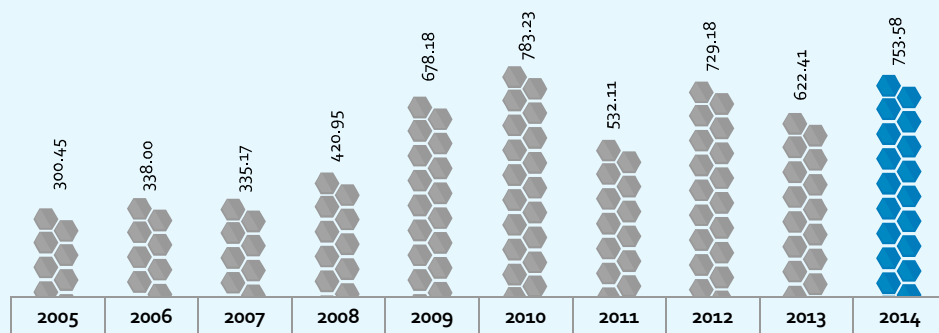
Cash Ratio
(%)



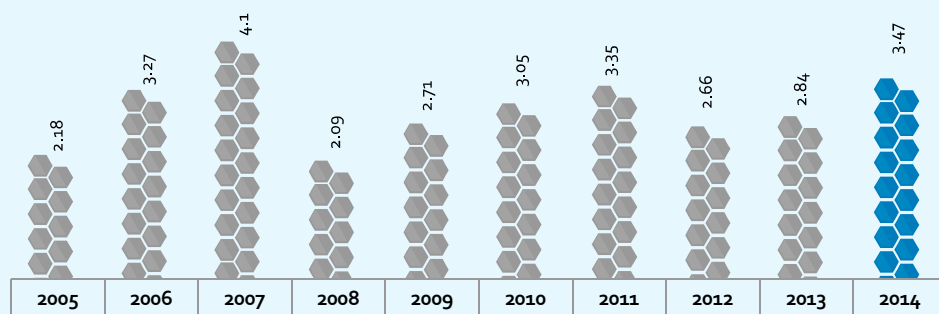
Quick Ratio (%)



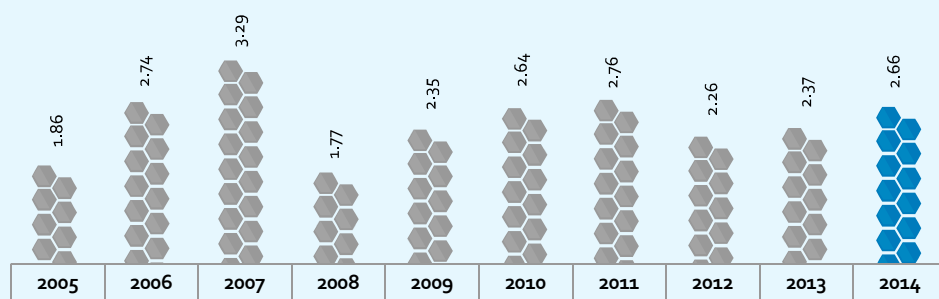
Current Ratio (%)



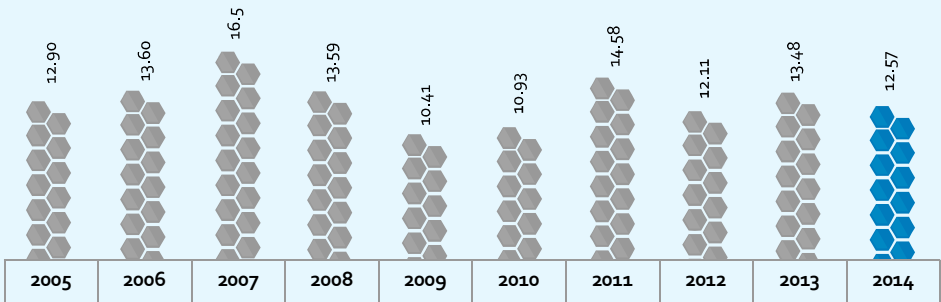
Return on Equity (ROE) (%)



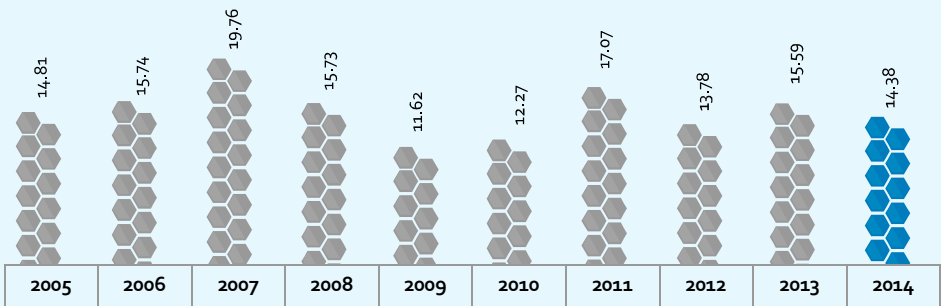
Return on Asset (ROA) (%)



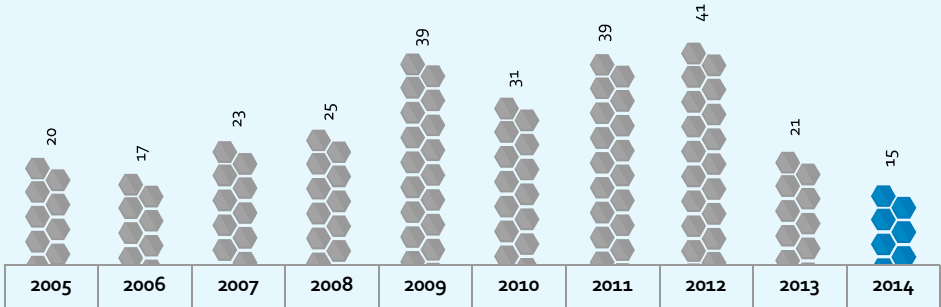
Debt to Total Assets Ratio (%)



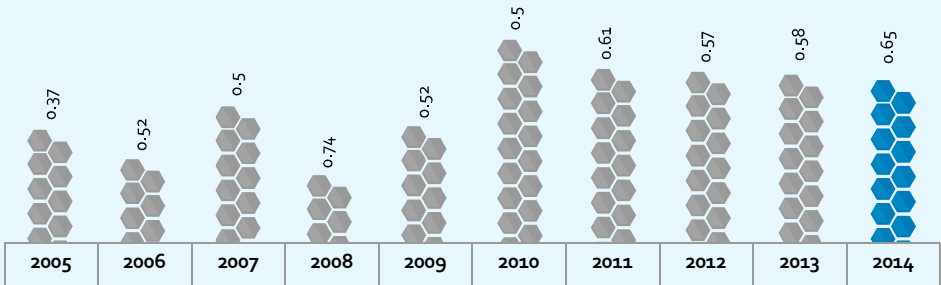
Debt to Total Equity Ratio (%)



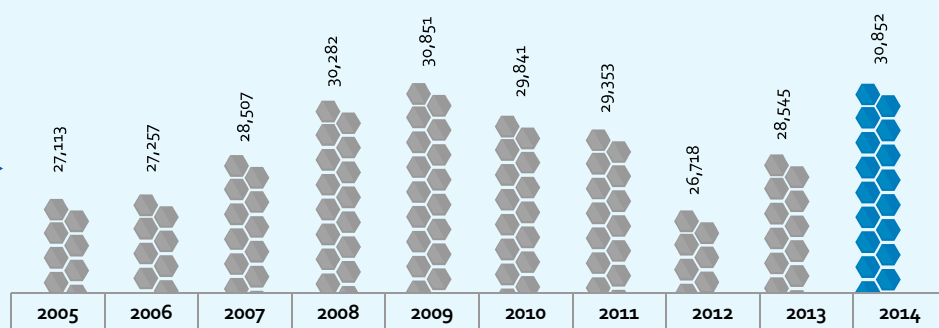
Inventory Turnover (hari day)



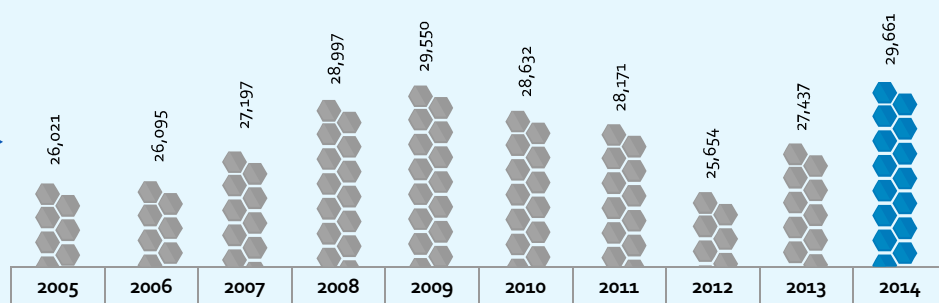
Total Assets Turnover (%)



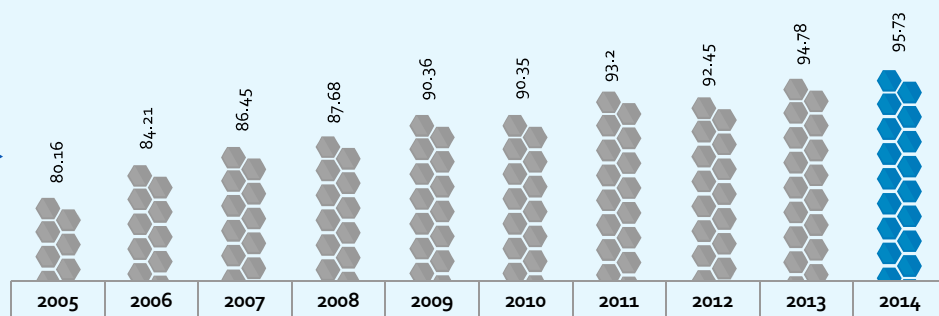
**Produksi
Energi Listrik
(GWh)**
Electricity
Productions



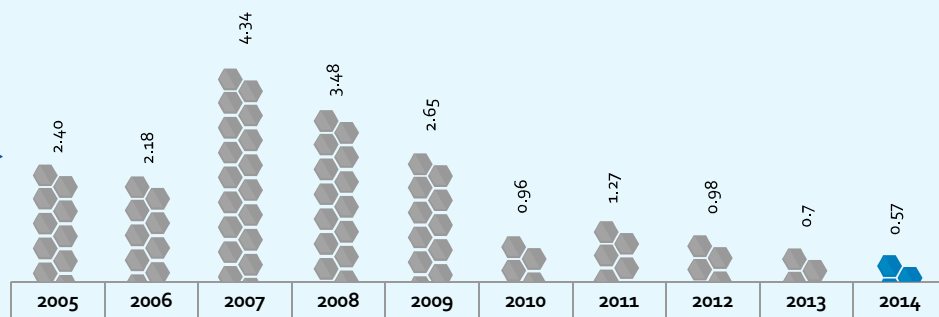
**Penjualan
Energi Listrik
(GWh)**
Electricity Sales
(GWh)



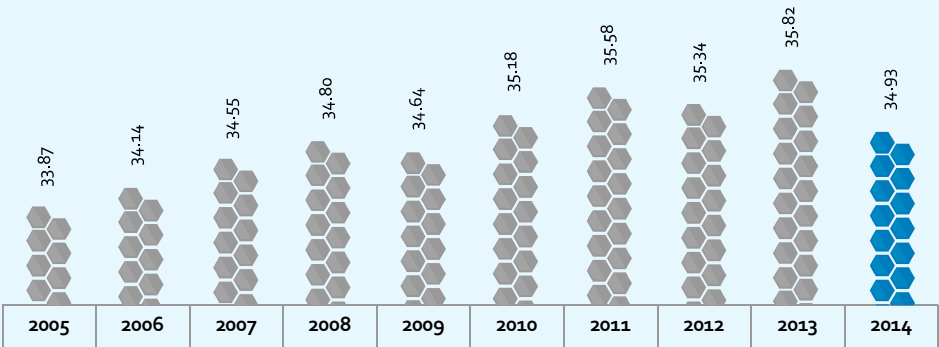
**EAF Korporat
Corporate EAF**



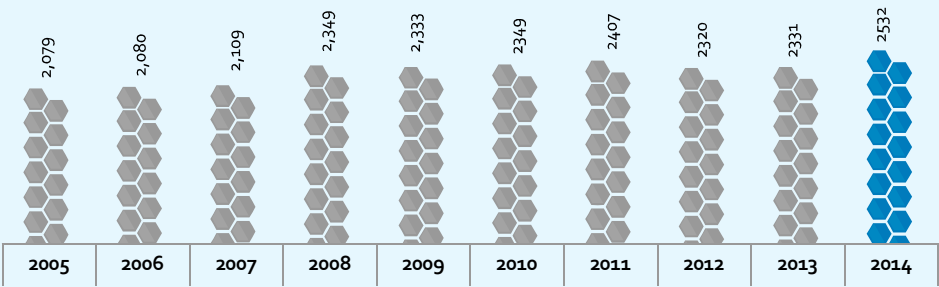
**EFOR
Korporat
Corporate EFOR**



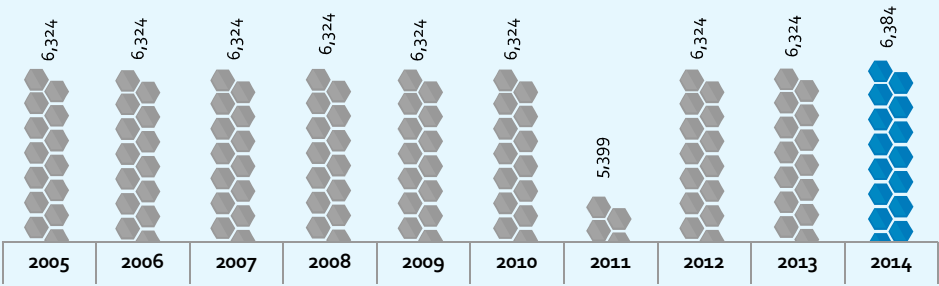
Efisiensi Thermal Netto
Net Thermal Efficiency



Jumlah Pegawai
Total Employees



Jumlah Daya Mampu Netto (MW)
Total Net Capacity

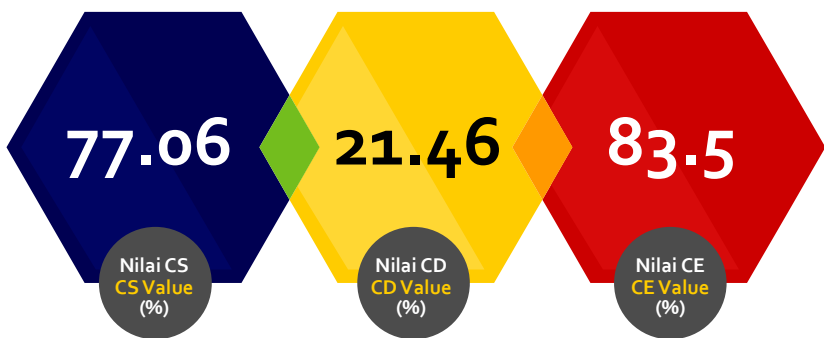


Survei Pelanggan Customer Survey



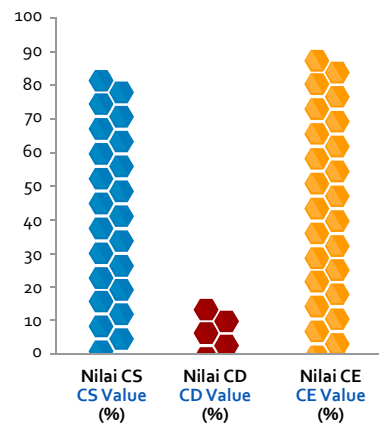
Pengelompokkan Unit Unit Group	Nilai CS (%) CS Value (%)	Nilai CD (%) CD Value (%)	Nilai CE (%) CE Value (%)
Unit Eksisting Existing Unit	84.8	16.18	90.6
UBJOM (Unit Bisnis Jasa Operation & Maintenance) OMBU (Operations & Maintenance Services Business Unit)	77.06	21.46	83.5
Total PJB	80.93	18.82	86.03

UBJOM (Unit Bisnis Jasa Operation & Maintenance)
OMBU (Operations & Maintenance Services Business Unit)

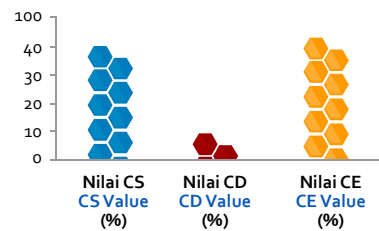


CS: Customer Satisfaction; CD: Customer Dissatisfaction;
CE: Customer Engagement

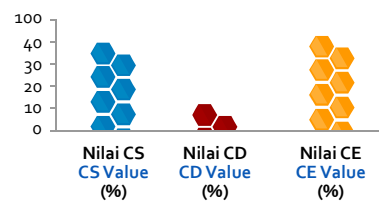
Hasil Survei Unit Eksisting
Existing Unit Survey Result



Hasil Survei PJB Korporat
Corporate PJB Survey Result



Hasil Survei UBJOM
OMBU Survey Result



Peristiwa Penting Tahun 2014

2014 Events Highlights



01

21-22 Januari 2014
January 21 - 22, 2014

Rapat Kerja (Raker) yang berlangsung di PJB Kantor Pusat, 21-22 Januari 2014, membahas berbagai hal mulai dari tantangan dan peluang, serta strategi dan program kerja, baik secara korporat maupun masing-masing unit. Juga telah diterbitkan surat keputusan mengenai Tata Kelola Pengembangan Bisnis, yang menjadi dasar kita dalam pengembangan bisnis.

Work Meeting, taking place at PJB's Head Office on January 21 - 22, 2014, discussing various matters concerning challenges and opportunities, as well as strategies and work programs, both for corporate and individual units. A decree on the Governance of Business Development was also issued to become the basis of our business development.



02

26 Februari 2014
February 26, 2014

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan untuk menambah sarana belajar para pelajar tentang lingkungan, PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) meluncurkan *Eco Mobile*, sebuah mobil yang siap keliling ke sekolah-sekolah untuk memberikan edukasi tentang lingkungan hidup.

As a form of our concern for the environment and to increase the means of learning about the environment for students, PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) launched *Eco Mobile*, a car that goes from school to school to provide education about the environment.



03

4 Maret 2014
March 17, 2014

Sistem kearsipan PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) telah terakreditasi dengan kualifikasi A atau memuaskan. Akreditasi dilakukan lembaga kearsipan nasional ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia).

The archive systems of PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) has been accredited with "A" qualification or satisfactory. The accreditation was conducted by the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI).



04

17 Maret 2014
March 17, 2014

Pembangunan *Storage Compressed Natural Gas (CNG) Plant* PT PJB di Muara Tawar diresmikan oleh Direktur Utama PT PLN (Persero) Nur Pamudji. *Storage CNG Plant* dengan kapasitas 20 *Million Standard Cubic Feet (MMSCF)* ini memang bukan yang pertama di Indonesia, namun tercatat sebagai yang terbesar di dunia.

The construction of Compressed Natural Gas (CNG) Storage Plant of PT PJB in Muara Tawar was inaugurated by the President Director of PT PLN (Persero), Nur Pamudji. This CNG Storage Plant with a capacity of 20 Million Standard Cubic Feet (MMSCF) is not the first in Indonesia, but is recorded as the largest in the world.



05

11 April 2014
April 11, 2014

PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) dipercaya memberikan layanan jasa *Operation and Maintenance (O&M)* PLTU Amurang 2 x25 MW, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Induk dan Perjanjian Jasa O&M Tahap *Supporting* yang ditandatangani General Manager PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo, Santoso Januwarsono, dan Dirut PJB Amir Rosidin.

PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) is entrusted to provide operations and maintenance (O & M) services of PLTU Amurang 2 x25 MW, as outlined in the Master Agreement and the O & M Services Agreement Supporting Phase signed by the General Manager of PT PLN (Persero) for Suluttenggo Region, Santoso Januwarsono, and the President Director of PJB, Amir Rosidin.



06

15 April 2014
April 15, 2014

Asosiasi Perusahaan CNG Indonesia (APCNGI) menggelar *roadshow* gerakan penggunaan BBG dengan konvoi kendaraan yang menggunakan bahan bakar gas. PJB ambil bagian dengan mengikutserakan 12 mobil operasional CNG Plant PJB yang menggunakan bahan bakar gas.

The Indonesian CNG Association (APCNGI) held a roadshow to promote the use of fuel gas through a convoy of fueled-gas vehicles. PJB took part by engaging its 12 CNG Plant operational fueled-gas cars.



07

11 Mei 2014
May 11, 2014

Guna mendukung dalam memberikan pelayanan part pembangkit listrik Proyek Percepatan Diversifikasi Energi (PPDE), PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan produsen pembangkit di China yaitu Harbin Electric International Corporation Limited, Shanghai Electric Service Corporation, Dongfang Electric Corporation Limited.

To support the provision of parts for the power plants engaging in the Energy Diversification Acceleration Program (PPDE), PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) established cooperation with power plant equipment manufacturers in China, namely Harbin Electric International Corporation Limited, Shanghai Electric Service Corporation, Dongfang Electric Corporation Limited

22 Mei 2014
May 22, 2014

Komitmen untuk mewujudkan PJB Bersih, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme terus didengungkan. Manajemen PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) tiada bosan mengingatkan kepada seluruh karyawan dan stakeholders untuk memerangi segala tindakan yang berbau korupsi. Dalam pertemuan dengan para *supplier* dalam acara *Supplier Gathering*, 22 Mei 2014, misalnya, manajemen PJB kembali menegaskan komitmen tersebut.

The commitment of achieving PJB Bersih (Clean PJB), free from corruption, collusion and nepotism was continuously sounded. The management of PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) kept reminding its all employees and stakeholders to fight against any actions relating to corruption. In the Supplier Gathering on May 22, 2014, for example, the PJB's management re-emphasized that commitment.

08



26 Mei 2014
May 26, 2014

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) menggelar malam Anugerah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 2014 di Hotel Bidakara, Jakarta, Senin 26 Mei 2014. Terdapat 1.628 perusahaan yang meraih penghargaan ini. PJB mendapat penghargaan *Zero Accident* untuk Kantor Pusat, UPHT, UP Gresik dan UP Brantas.

The Ministry of Manpower and Transmigration (Kemenakertrans) held the Anugerah Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2014 (2014 OHS Award) taking place at Bidakara Hotel, Jakarta, on Monday, May 26, 2014. There were 1,628 companies that won the awards. PJB acquired Zero Accident Awards for Head Office, UPHT, Gresik GU and Brantas GU.

09



13 Juni 2014
June 13, 2014

PT Pembangkitan Jawa-Bali (PT PJB) bersama PT Indonesia Power (PT IP) menandatangani Nota Kesepahaman dengan Mitsubishi Hitachi Power Systems (MHPS) dan Mitsubishi Corporation (MC) untuk mempromosikan Kolaborasi Operasi dan Pemeliharaan pada turbin uap dan turbin gas.

PT Pembangkitan Jawa-Bali (PT PJB) and PT Indonesia Power (PT IP) signed a Memorandum of Understanding with Mitsubishi Hitachi Power Systems (MHPS) and Mitsubishi Corporation (MC) to promote collaboration on the Operations and Maintenance of steam and gas turbines.

10



7 Juli 2014
July 7, 2014

PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) kembali melakukan kerjasama dengan perusahaan asal China, Harbin Electric International Co Ltd. Penandatanganan kerjasama dilakukan Direktur Pengembangan & Niaga (Diraga), Muljo Adji, dan wakil kedua perusahaan tersebut, di PJB Kantor Pusat.

PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) once again cooperated with Harbin Electric International Co Ltd. The cooperation agreement was signed by the Director of Development & Commerce, Muljo Adji, and the representatives of both companies, taking place at PJB's Head Office.

11





12

17 Juli 2014
July 17, 2014

Penandatanganan Perjanjian Pengadaan Parts antara PT Pembangkitan Jawa - Bali dengan Xiangtan Electric Manufacturing Group, untuk PT PLN (Persero) UPJB Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Indramayu.

The signing of Parts Procurement Agreement between PT Pembangkitan Jawa-Bali and Xiangtan Electric Manufacturing Group, for PLTU Indramayu of PT PLN (Persero).



13

15 Agustus 2014
August 15, 2014

Peresmian PLTMG Bawean ditandai dengan penekanan sirine secara bersama-sama oleh Direktur Operasi Jawa, Bali dan Sumatera (Dirops JBS) PLN, I Ngurah Adnyana, Wakil Bupati Gresik, Drs. H Moh Qosim MSi, Komisaris Utama PJB, Bagiyo Riawan, Direktur Utama PJB, AmirRosidin, dan Manajer Perencanaan PLN Distribusi Jatim, Yugo Riyatmo.

The inauguration of PLTMG Bawean by the Director of Java, Bali and Sumatra Operations of PLN, I Ngurah Adnyana, Vice Regent of Gresik, Drs. H Moh Qosim MSi, President Commissioner of PJB, Bagiyo Riawan, President Director of PJB, Amir Rosidin, and Manager of Planning of East Java PLN Distribution, Yugo Riyatmo.



14

13 September 2014
September 13, 2014

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan melakukan *test drive* mobil listrik ber STNK pertama di Indonesia yang dimiliki oleh General Manager PT PJB UP Gresik.

The Minister of State Owned Enterprises (SOEs), Dahlan Iskan, test drove the first registered electric car in Indonesia owned by the General Manager of PT PJB Gresik GU.



15

14 Oktober 2014
October 14, 2014

Penandatanganan *Memorandum Of Understanding* (MOU) antara PT Pembangkitan Jawa-Bali, PT Indonesia Power, Mitsubishi Hitachi Power Systems, LTD, dan PT Mitsubishi Corporation tentang Studi Kelayakan Dalam Pendirian Perusahaan Patungan di Kantor Pusat PT PJB.

The signing of the Memorandum Of Understanding (MOU) among PT Pembangkitan Jawa-Bali, PT Indonesia Power, Mitsubishi Hitachi Power Systems, LTD, and PT Mitsubishi Corporation on the Feasibility Study in establishing a Joint Venture, taking place at PT PJB's Head Office.

3 November 2014
November 3, 2014

MoU di PT PJB Kantor Pusat, kerjasama pengembangan energi terbarukan (*Renewable Energy*) di Indonesia. Kerjasama antara PJB dan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperkuat hubungan dan untuk menunjukkan komitmen dalam pengembangan energi terbarukan. The signing of MoU, taking place at PT PJB's Head Office, on the cooperation in the development of renewable energy in Indonesia. This cooperation between PJB and the International Finance Corporation (IFC) aimed at strengthening relationship and demonstrating commitment in the development of renewable energy.

16



10 November 2014
November 10, 2014

Komite II DPD RI melakukan kunjungan kerja ke Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), Senin 10 Nopember 2014, untuk memperoleh gambaran tentang sektor ketenagalistrikan di Jawa Timur. Rombongan DPD yang dipimpin H. Ahmad Nawardi, S. Ag itu diterima Direktur Utama PJB, Amir Rosidin beserta jajaran direksi, General Manager PLN Distribusi Jawa Timur, Mardawa, Kadiv Transmisi Jawa Bali, Agus Priambodo, Kepala Dinas ESDM Jawa Timur, Dewi. The Committee II of DPD RI made a work visit to Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), on Monday, November 10, 2014, to obtain an overview of the electricity sector in East Java. The delegation was led by H. Ahmad Nawardi, S. Ag and welcomed by the President Director of PJB, Amir Rosidin and its Board of Directors, General Manager of East Java PLN Distribution, Mardawa, Head of Java Bali Transmission Division, Priambodo Agus, Head of East Java Energy and Mineral Resources Office, Dewi.

17



17 November 2014
November 17, 2014

Penganugerahan *Indonesian Quality Award* 2014 di Jakarta, PJB memperoleh tiga penghargaan, yaitu : 1. **Platinum Achievement Award** untuk kategori *The Highest Score Achievement Award*; 2. **Bronze Achievement Award** untuk kategori *The Best Score Growth Achievement Award*; 3. **Emerging Industry Leader** untuk pencapaian kinerja ekselen. Indonesian Quality Award 2014 in Jakarta where PJB acquired three awards, namely: 1. Platinum Achievement Award for the Highest Score Achievement Award category; 2. Bronze Achievement Award for the Best Score Growth Achievement Award category; 3. Emerging Industry Leader for the achievement of performance excellence.

18





19

26 November 2014
November 26, 2014

Persatuan Insinyur Indonesia (PII) memberikan penghargaan Adhicipta Rekayasa kepada PJB dalam acara Penganugerahan PII *award* 2014 di Jakarta terkait proyek pembangunan dan pengoperasian *Compressed Natural Gas* (CNG) Plant Muara Tawar, serta pengiriman CNG ke Pulau Bawean. The Institution of Engineers Indonesia (PII) awarded PJB with Adhicipta Rekayasa in the PII award 2014 event in Jakarta for the construction and operations of the Compressed Natural Gas (CNG) Plant in Muara Tawar, as well as the delivery of CNG to Bawean Island.



20

2 Desember 2014
December 2, 2014

PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), melalui Unit Pembangkitan (UP) Gresik, UP Paiton dan UP Muara Tawar, berhasil meraih PROPER Hijau dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Siti Nurbaya Bakar. PROPER adalah program dari KLH untuk mengawasi dan membina perusahaan dalam pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), through Gresik Generation Unit (GU), Paiton GU and Muara Tawar GU, acquired the Green PROPER from the Minister of Environment and Forestry of Indonesia, Siti Nurbaya Bakar. PROPER is a program of the Ministry of Environment to oversee and develop the company in controlling pollution or damage to the environment and the management of hazardous and toxic materials (B3).



21

6 Desember 2014
December 6, 2014

Kunjungan Kerja Wakil Presiden Republik Indonesia Dalam Rencana Pembangunan PLTA Karangkates IV-V, PLTA Kesamben, dan PLTM Lodoyo II di Pendopo Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Work visit of the Vice President of the Republic of Indonesia regarding the construction planning of PLTA Karangkates IV-V, PLTA Kesamben and PLTM Lodoyo II, taking place at Pendopo of Malang Regency, East Java.





Laporan Kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Report to Shareholders and Stakeholders



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Dewan Komisaris memandang bahwa pencapaian tahun 2014 menunjukkan PJB berada pada jalur yang benar untuk mewujudkan visi menjadi perusahaan energi global kelas dunia. Keberhasilan PJB membangun dan mengoperasikan CNG Plant untuk pembangkit terbesar di dunia yang berlokasi di Muara Tawar merupakan suatu prestasi yang sangat membanggakan. Keberhasilan PJB menjadi yang terdepan dalam industri kelistrikan dengan meraih sistem manajemen terintegrasi PAS 99 pertama di Indonesia dan kinerja ekselen berbasis Baldrige tertinggi di Indonesia menjadi bukti nyata kerja keras dari Direksi dan seluruh karyawan dengan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan PJB. Dewan Komisaris mengapresiasi prestasi dan keberhasilan yang diraih pada tahun 2014.

The Board of Commissioners believes that the 2014 achievement has shown that PJB is on the right track in realizing its vision of becoming a world-class global energy company. PJB successful achievement in building and operating CNG Plant as the largest power plant in the world which located in Muara Tawar is a very encouraging accomplishment. PJB success in being a leader in electricity industry by being the first company that obtains the integrated management system of PAS 99 in Indonesia and the highest Baldrige-based performance excellence has demonstrated the hard work of the Board of Directors and all employees with the support of all stakeholders. The Board of Commissioners appreciates the excellent performance and achievements accomplished in 2014.



Bagiyo Riawan

PLT Komisaris Utama
Acting President Commissioner

*Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Shareholders and Stakeholders,*

Kami ucapkan puji syukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa karena telah berhasil melalui tahun 2014 yang penuh tantangan. Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pengawasan kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha PT Pembangkitan Jawa-Bali selanjutnya disingkat "PJB atau Perusahaan" sepanjang tahun 2014.

Di tengah gejolak perekonomian global yang belum sepenuhnya pulih dan sampai dengan akhir tahun 2014 kondisi perekonomian Indonesia belum stabil. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat 5,0% di tahun 2014 atau turun dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada 2013 sebesar 5,58%. Akan tetapi pencapaian ini patut dibanggakan karena pertumbuhan ekonomi Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara berkembang lainnya. Perekonomian Indonesia pada tahun 2014 diwarnai dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi di tahun 2014 mencapai 8,36%, tingkat kurs Rupiah terhadap Dolar yang cenderung tinggi yaitu mencapai Rp12.502,-, tren harga minyak dunia yang cenderung turun sehingga mempengaruhi harga minyak Indonesia (*Indonesia Crude Price* atau ICP) yang terus merosot dan ditutup pada level USD59,56 pada akhir tahun 2014, serta proses pemilihan presiden yang sangat ketat namun tetap demokratis. Keseluruhan kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan seluruh bidang usaha termasuk industri kelistrikan nasional. Namun demikian, PJB terus berupaya mengelola kinerja perusahaan dengan tetap memberikan yang terbaik bagi Pemegang Saham maupun segenap pemangku kepentingan lainnya.

Kebanggaan bagi kami, Dewan Komisaris untuk melaporkan hasil pencapaian kinerja PJB bahwa ditengah persaingan yang semakin kompetitif, Perusahaan dapat meningkatkan kinerja di berbagai segmen usahanya. PJB telah melalui tahun 2014 dengan sangat baik, dengan mengelola berbagai tantangan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya sehingga kinerja tahun 2014 menunjukkan peningkatan signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

We are grateful to God Almighty, because only for His favors we managed to pass through this challenging year. On behalf of the Board of Commissioners, allow us to submit an accountability reports on the implementation of supervisory duties to the Board of Directors in carrying out the business activities of PT Pembangkitan Jawa -Bali, hereinafter is abbreviated as "PJB or the Company", throughout 2014.

In the midst of global economic uncertainty that has not fully recovered, by the end of 2014, the Indonesia's economy has not yet stabilized. In 2014, the Indonesia's economic growth was 5.02% or declining compared with 5.58% of the economic growth in 2013. Nonetheless, it was an achievement to be proud of, considering the Indonesia's economic growth stood at a higher position compared with that of other developing countries. Indonesia's economy in 2014 underwent a fairly high inflation amounting to 8.36%, with the rupiah exchange rate against the dollar reaching Rp12.502, -. The world oil prices tended to go down causing the price of Indonesia Crude Price (ICP) to decline sharply and was closed at USD59,56 at the end of 2014. A strict but still democratic presidential election also happened in 2014. Those conditions affect the development of all lines of business including the national electricity industry. However, PJB continued to manage its performance while providing the best to the shareholders and all other stakeholders.

It is our pride as the Board of Commissioners to convey that in the midst of an increasingly competitive competition, the Company managed to improve its performance in various business segments. In 2014, PJB had successfully managed various challenges so that its performance showed a significant improvement compared with that in the previous years.

Kami sependapat dengan Direksi bahwa PJB perlu terus memperkuat strategi yang dilakukan dengan meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan, meningkatkan pertumbuhan *revenue mix* untuk mengoptimalkan pendanaan pengembangan usaha, meningkatkan *strategic partnership* dan pemasaran produk, memperkuat integrasi sistem manajemen dan implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM), dan memperkuat kesiapan jumlah dan kompetensi *human resource*. Transformasi yang telah dilakukan untuk menjadi perusahaan energi global telah dimulai pada tahun 2014 dengan keberhasilan membangun dan mengoperasikan teknologi CNG untuk *peaker* pembangkit di Muara Tawar dan PLTMG di Bawean. Hal tersebut merupakan pencapaian penting untuk menjadi perusahaan energi global kelas dunia (*global energy company*). Kami mendukung sepenuhnya semangat kerja yang fokus mewujudkan aspirasi tersebut di tahun ini dan masa mendatang.

We agree with the Board of Directors that PJB needs to continuously strengthen its strategy by improving operational efficiency and customer satisfaction, increasing the growth of revenue mix to optimize the business development financing, enhancing strategic partnership and marketing of products, strengthening the integration of management systems and the implementation of Enterprise Risk Management (ERM), and improving human resources in terms of number and competencies. Transformation to become a global energy company was initiated in 2014 by successfully building and operating CNG technology for the *peaker* in Muara Tawar Power Plant and PLTMG in Bawean. It becomes an outstanding accomplishment to become a world-class global energy company. We fully support the spirit of work that focuses on realizing this dream now and in the coming years.

Pelaksanaan Pengawasan oleh Dewan Komisaris

Implementation of Supervision by the Board of Commissioners

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perusahaan melalui *review* kinerja keuangan dan operasional secara berkala termasuk isu penting terkait di bidang ekonomi, lingkungan, sosial maupun perubahan peraturan perundang-undangan. Dewan Komisaris secara berkelanjutan melakukan pemantauan atas jalannya perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi beserta jajarannya yang mengacu pada *Key Performance Indicator* (KPI) Manajemen yang telah ditetapkan oleh RUPS, serta memberikan saran dan masukan yang disampaikan dalam Rapat Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi atau Rapat Pengawasan.

Rapat Pengawasan terlaksana secara rutin setiap akhir bulan, dan materi yang akan dibahas telah dikaji sebelumnya dalam Rapat Intern Dewan Komisaris maupun Rapat Komite berdasarkan laporan-laporan yang dibuat oleh Manajemen. Hasil rapat dituangkan dalam Risalah Rapat yang menjadi landasan bagi Direksi maupun Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas selanjutnya.

The Board of Commissioners carries out its supervisory function on the Company's management by periodically reviewing the financial and operational performance, including important issues related to economic, environmental, social aspects as well as changes in legislation. The Board of Commissioners consistently oversees the management of the company carried out by the Board of Directors and its staff by referring to the Management's Key Performance Indicators (KPI) established at the GMS, as well as provides advice and input which are submitted in the BOC meeting with the Board of Directors or in Supervisory Meeting.

Supervisory Meeting is held regularly at the end of every month of which subjects have been previously studied in BOC Internal Meeting or in Committee Meeting based on reports prepared by the Management. Meeting results are documented in the Minutes of Meeting which become the basis for the Board of Directors and the Board of Commissioners in performing their duties.

Menyadari pengembangan Perusahaan yang harus senantiasa mengikuti dinamika pembangunan kelistrikan secara nasional serta dalam menghadapi persaingan usaha, maka Dewan Komisaris memberikan nasihat kepada Direksi agar Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) senantiasa menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Realizing that the Company's development should always follow the dynamics of the national electricity development and business competition, the Board of Commissioners advised the Board of Directors to always refer to the Company's Long Term Plan (RJPP) in the preparation of the Company's Budget Plan (CBP).

Rencana tindakan Direksi yang berdasarkan Anggaran Dasar memerlukan Persetujuan atau Rekomendasi dari Dewan Komisaris disampaikan oleh Direksi yang disertai dengan data pendukungnya. usulan tersebut, dibahas lebih dahulu secara mendalam oleh Komite - komite sesuai bidangnya. Apabila diperlukan Dewan Komisaris dapat mengundang Direktur terkait dalam Rapat dengan Komite untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap. Hasil evaluasi Komite dilaporkan dalam Rapat Internal Dewan Komisaris guna memperoleh kesepakatan Dewan Komisaris, serta memformulasikan saran/masukan/keputusan Dewan Komisaris yang akan disampaikan kepada Direksi.

Menyadari pengembangan Perusahaan yang harus senantiasa mengikuti dinamika pembangunan kelistrikan secara nasional serta dalam menghadapi persaingan usaha, maka Dewan Komisaris memberikan nasihat kepada Direksi agar Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) senantiasa menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi yang telah menyelesaikan penyusunan RJPP tahun 2013 - 2018 dimana dalam penyiapannya Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran dan masukan, yang kemudian dan disahkan dengan Keputusan RUPS tertanggal 30 Desember 2013.

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014 telah disahkan dalam RUPS tanggal 4 Desember 2013, dimana dalam penyusunannya Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi, memberikan masukan dan persetujuan. RKAP dan KPI Korporat merupakan salah satu acuan penting bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Dewan Komisaris melalui Laporan Manajemen (triwulanan) dan Laporan Kinerja (bulanan) secara berkala melakukan evaluasi atas pencapaian RKAP dalam Rapat Pengawasan bulanan.

The BOD action plan which according to the Articles of Association requires the approval or recommendation of the BOC, is submitted by the Board of Directors and accompanied by supporting data. The proposal is previously discussed by related Committees. If necessary, The BOC may invite the related Directors to the meeting with the Committees to provide a more complete explanation. The results of Committee evaluation are reported in the BOC Internal Meeting to obtain the BOC agreement, as well as to formulate BOC suggestions/ input/decisions to be submitted to the Board of Directors.

Realizing that the Company's development should always follow the dynamics of the national electricity development and business competition, the Board of Commissioners advised the Board of Directors to always refer to the Company's Long Term Plan (RJPP) in the preparation of the Company's Budget Plan (CBP). The BOC appreciates the Board of Directors for completing the preparation of 2013 - 2018 RJPP, in which preparation the BOC actively provided advice and input, which was then approved by the Decree of the GMS dated December 30, 2013.

The 2014 CBP had been approved at the GMS on December 4, 2013, in which preparation the BOC had provided evaluation, input and approval. CBP and Corporate KPI are the important references for the BOC in carrying out its supervisory functions. The BOC through quarterly Management Reports and monthly Performance Reports performs periodic evaluation on the CPB achievements in monthly supervisory meeting.

Laporan Manajemen (LM) disusun setiap triwulanan oleh Manajemen/Direksi yang memberikan gambaran secara menyeluruh kegiatan perusahaan dalam kurun waktu tersebut. LM dievaluasi oleh Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite-komite yang ada dan kemudian Dewan Komisaris memberikan masukan/koreksi untuk penyempurnaan LM, sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham. Komite secara bersama-sama melakukan evaluasi terhadap Laporan Manajemen (termasuk laporan Keuangan), yang hasilnya dibahas pada Rapat Internal Dewan Komisaris. Tanggapan dan masukan Dewan Komisaris disampaikan sebagai bahan perbaikan laporan dan juga disampaikan dan didiskusikan dalam Rapat Pengawasan antara Direksi dengan Dewan Komisaris. Laporan Manajemen Tahunan ditandatangani bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham.

Dewan Komisaris telah memberikan sejumlah arahan kepada Direksi dalam berbagai aspek operasional dan finansial serta pengembangan usaha Perusahaan, termasuk pengembangan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi. Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kinerja operasional pembangkit secara bulanan. Sejalan dengan arah pengembangan perusahaan, PJB mendapat sejumlah penugasan dari PT PLN (Persero) berupa pembangunan pembangkit maupun Jasa Operasi dan Pemeliharaan (jasa O&M) dan menjadi penyedia Jasa Stockist material kebutuhan PLTU. Dewan Komisaris mendukung penugasan tersebut. Selain itu Dewan Komisaris juga mendorong upaya meningkatkan aset tetap antara lain dengan pengalihan aset PLN yang di konversi dengan piutang. Penyerahan aset yang sudah dikeluarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris adalah untuk PLTGU Muara Karang blok 2 dan yang masih dalam proses adalah aset PLTGU Muara Tawar blok 5.

Dewan Komisaris melakukan *review* atas program pelatihan diantaranya Program *Directionship*, program *Leadership for Young Leader* serta pelatihan-pelatihan yang merupakan pembekalan yang terkait dengan penguatan kompetensi korporasi, diantaranya bidang *finance, legal, corporate planning, commercial* dan *corporate communication*. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi atas usulan penunjukan pejabat Direksi dan Komisaris pada Anak Perusahaan dan pejabat PJB level Manajemen Atas, serta persetujuan pembentukan Unit Proyek dan Subdit Kinerja Jasa Operasi & Pemeliharaan.

Management Report (LM) is prepared quarterly by the Management/the Board of Directors which provides a thorough overview on the company's activities during that period. LM is evaluated by the BOC assisted by the existing committees to be then provided with input/corrections for improvement before being submitted to the Shareholders. Committees jointly carry out an evaluation of the Management Report (including financial statements), of which results are discussed in the BOC Internal Meeting. The BOC feedback and input are considered for report's improvement as well as submitted and discussed in a Supervisory Meeting between the Board of Directors and the Board of Commissioners. Annual Management Report is jointly signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners before being submitted to the Shareholders.

The Board of Commissioners has given some direction to the Board of Directors in various operational and financial aspects as well as in the development of the Company's business, including the development of its Subsidiaries and Affiliates. The Board of Commissioners conducts monthly evaluation on the operational performance of generating units. In line with the Company's development direction, PJB was assigned by PT PLN (Persero) to build power plants and Operation and Maintenance Services (O&M services) as well as to become a material stockist service provider for PLTU. The BOC supported the assignment while encouraging efforts to increase fixed assets, among others, through the transfer of PLN assets in place of receivables. The assets that have received BOC recommendation to be transferred are Muara Karang block 2 and Muara Tawar 5 blocks which is still in process.

The Board of Commissioners reviews training programs such as Directionship Program, Leadership for Young Leader program and briefing related to the strengthening of corporate competencies in finance, legal, corporate planning, commerce and corporate communication. The Board of Commissioners has conducted evaluations on the proposal of Subsidiary's BOC and BOD as well as Top-Level Management officials designation, also on the approval of the establishment of Project Unit and Sub-Directorate of Operation & Maintenance Services performance.

Dewan Komisaris juga memantau pelaksanaan sistem Pengendalian Internal di PJB dan perkembangan pelaksanaan *Risk Based Audit*. Secara berkala (triwulanan) Komite Audit melakukan evaluasi atas Laporan Kegiatan Pengawasan Intern (LKPI) dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHA) yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern (PI) pada Unit-unit dan Subdit di Kantor Pusat, dan mencermati Temuan penting atau Temuan berulang beserta *monitoring* tindak lanjutnya.

The Board of Commissioners also monitors the implementation of internal control system at PJB and the development of Risk-Based Audit implementation. Audit Committee conducts quarterly evaluation of Internal Audit Activity Report (LKPI) and the Audit Result Report (LHA) conducted by the Internal Audit Unit (PI) on units and Sub-Directorate at Head Office, pays close attention to key findings or repeat findings and monitors their follow-up.

Penilaian Atas Kinerja Direksi dan Dasar Penilaian BOD Performance Appraisal and its Basis

Di tengah kondisi yang penuh tantangan, PJB telah berhasil menutup tahun 2014 dengan hasil dan prestasi yang sangat baik. Hal tersebut tercermin dari pencapaian indikator kinerja keuangan maupun operasional PJB yang secara umum mengalami peningkatan dan melebihi target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Dasar penilaian kinerja Direksi adalah *Key Performance Indicator* (KPI) sesuai Kontrak Manajemen tahun 2014 yang dibuat antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham, mencakup aspek (1) Pelanggan, (2) Produk dan Layanan, (3) Proses Bisnis Internal, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Keuangan dan Pasar serta (6) Kepemimpinan.

Realisasi produksi energi listrik tahun 2014 mencapai sebesar 30.852 GWh atau 114,21% dari RKAP 2014 sebesar 27.014 GWh dan meningkat 8,08% dibandingkan tahun 2013 sebesar 28.545 GWh. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh hasil operasi pembangkit listrik berbahan bakar gas dan batubara serta pembangkit - pembangkit *peaker* yang optimal. Adapun realisasi penjualan energi listrik yang dipasok PJB untuk sistem Jawa Bali sebesar 29.661 GWh mencapai 114,35% dari target RKAP 2014 sebesar 25.938 GWh dan meningkat 7,98% dibandingkan tahun 2013 sebesar 27.438 GWh. Peningkatan penjualan energi listrik tersebut disebabkan oleh peningkatan penjualan dari PLTU Batubara, PLTG Gas, PLTU BBM, dan PLTGU Gas. Hal ini ditunjang oleh pembangkit listrik berbahan bakar batubara di Paiton dan pembangkit berbahan bakar gas jenis PLTGU yang beroperasi secara optimal.

In the midst of challenging conditions, PJB managed to accomplish excellent results and achievements in 2014. It is reflected in the achievement of financial and operational performance indicators of PJB which in general has increased and exceeded the target set in the Company's Budget Plan (CBP). The basis of BOD performance appraisal is the Key Performance Indicator (KPI), in accordance with the Management Contract in 2014 made among the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Shareholders, which includes the aspects of (1) Customer, (2) Products and Services, (3) Internal Business Processes, (4) Human Resources, (5) Financial and Market and (6) Leadership.

Actual electricity production in 2014 amounted to 30,852 GWh, reaching 114.21% of 2014 CBP target amounting to 27,014 GWh and increased by 8.08% compared with 28,545 GWh in 2013. The increase was primarily due to the operating results of gas and coal-fired power plants as well as optimal peaker plants. Actual sales of electricity supplied by PJB to the Java Bali system amounted to 29,661 GWh, reaching 114.35% of 2014 CBP target amounting to 25 938 GWh and increased by 7.98% compared with 27,438 GWh in 2013. This increase was due to the increased sales of PLTU Batubara, PLTG, PLTU BBM, and PLTGU Gas. It was supported by coal-fired power plants in Paiton and gas-fired power plant (PLTGU) that operated optimally.

Pada tahun 2014, PJB berhasil melakukan pengelolaan bauran energi dimana komposisi bauran energi primer didominasi oleh pembangkit berbahan bakar gas alam sebesar 71,95%; batubara sebesar 18,84%; hidro sebesar 8,41%; dan minyak sebesar 0,80%.

In 2014, PJB successfully managed energy mix where the primary energy mix composition was dominated by natural gas, coal, hydropower and oil amounting to 71.95%, 18.84%, 8.41% and 0.80% respectively.

Pencapaian indikator kinerja operasi PJB tahun 2014 sangat baik, mencakup faktor keandalan (*Equivalent Availability Factor/EAF*), faktor gangguan (*Equivalent Forced Outage Rate/EFOR*), pemakaian bahan bakar, dan ketepatan pelaksanaan serta durasi pemeliharaan. Nilai EAF tahun 2014 mencapai sebesar 95,73%, merupakan pencapaian tertinggi sepanjang sejarah berdirinya PJB dan yang tidak luput dari keberhasilan implementasi Manajemen Aset. Pencapaian *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) tahun 2014 sebesar 0,57%, merupakan pencapaian terbaik sejak PJB berdiri, karena gangguan yang terjadi selama 2014 cenderung terjadi dalam durasi yang pendek dan dapat diatasi dengan cepat. Adapun nilai SOF tahun 2014 mencapai sebesar 3,54% lebih rendah dibandingkan tahun 2013 sebesar 3,80%, menunjukkan kinerja pembangkit semakin baik dimana pelaksanaan sejumlah *overhaul* yang lebih cepat dari rencana dan dampak tertundanya major *overhaul* untuk Muara Tawar GT 3.3 dan GT 4.3 ke tahun 2015 berpengaruh terhadap realisasi SOF tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, PJB terus menerapkan bauran energi primer selama tahun 2014. Pengelolaan bauran energi primer difokuskan untuk menekan penggunaan bahan bakar minyak dan mengoptimalkan pembangkit yang menggunakan bahan bakar gas, batubara, dan tenaga hidro. Pada tahun 2014, PJB berhasil melakukan pengelolaan bauran energi dimana komposisi bauran energi primer didominasi oleh pembangkit berbahan bakar gas alam sebesar 71,95%; batubara sebesar 18,84%; hidro sebesar 8,41%; dan minyak sebesar 0,80%.

The achievement of PJB operational performance indicator in 2014 was excellent, which included the reliability factor (*Equivalent Availability Factor/EAF*), outage factor (*Equivalent Forced Outage Rate / EFOR*), fuel consumption, and the accuracy and duration of maintenance. EAF value in 2014 reached 95.73% which was the highest achievement in PJB history and resulted from the successful implementation of Asset Management. *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) in 2014 stood at 0.57%, which was also the best achievement since PJB was established, due to short duration and rapid handling of outages that occurred throughout 2014. SOF value in 2014 reached 3.54% or lower than 3.80% in 2013, indicating the better performance of power plants since the implementation of some overhauls was more rapid than the plan and the major overhauls of Muara Tawar GT 3.3 and GT 4.3 were delayed to 2015.

In order to improve efficiency, PJB continues to apply the primary energy mix during 2014. The management of primary energy mix aims at suppressing the use of fuel oil and optimizing the use of gas, coal, and hydropower in power plant operations. In 2014, PJB successfully managed energy mix where the primary energy mix composition was dominated by natural gas, coal, hydropower and oil amounting to 71.95%, 18.84%, 8.41% and 0.80% respectively.

Terkait dengan pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2014, PJB mencapai pertumbuhan kinerja keuangan yang positif dibandingkan tahun lalu. Hal tersebut tercermin dari realisasi pendapatan usaha meningkat sebesar 14,81%, laba komprehensif meningkat sebesar 49,67%, total aset meningkat sebesar 0,56% dan liabilitas menurun 5,43%. Pendapatan usaha tahun 2014 meningkat 14,81% menjadi sebesar Rp28.367.605 juta dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp24.708.947 juta, terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan energi listrik sebesar 2.223 GWh. Hal ini mendorong peningkatan jumlah laba komprehensif tahun 2014 menjadi sebesar Rp1.434.286 juta dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp958.276 juta.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi beserta jajaran manajemen di bawahnya atas berbagai prestasi yang diperoleh PJB sepanjang tahun 2014 baik di bidang operasional, kinerja ekselen, lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Prestasi tersebut antara lain adalah CNG pembangkit terbesar di dunia, kinerja ekselen tertinggi di Indonesia, skor tertinggi Proper Hijau PLTGU di Indonesia dan Platinum Award CSR di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi PJB dalam industri kelistrikan nasional memiliki peranan penting.

Dewan Komisaris telah mengkaji dan menerima laporan Direksi serta laporan keuangan konsolidasian Perusahaan per 31 Desember 2014, yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PwC). Pelaporan keuangan telah memenuhi seluruh ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun hasil penilaian tingkat kesehatan Perusahaan untuk tahun 2014 mendapatkan skor 99,16 dengan kategori "AAA" dan digolongkan dalam kondisi "SEHAT".

In terms of its financial performance during 2014, PJB achieved positive growth in financial performance compared with last year. It is reflected in the actual operating revenues which increased by 14.81%, the comprehensive profit increased by 49.67%, total assets increased by 0.56% and liabilities decreased by 5.43%. Operating revenues increased from Rp24.708.947 in 2013 to Rp28.367.605 million in 2014, mainly due to increased electricity sales volume amounting to 2,223 GWh. This led to an increase in total comprehensive income from Rp958.276 million to Rp1.434.286 million in 2014.

The Board of Commissioners gives appreciation to the Board of Directors and its management for various achievements obtained by PJB throughout 2014 both in the field of operations, performance excellence, environment and corporate social responsibility. The achievements include the largest CNG plants in the world, the highest performance excellence score in Indonesia, the highest Green Proper score for PLTGU in Indonesia and CSR Platinum Award in Indonesia. Those demonstrate PJB's important role in the national electricity industry.

The Board of Commissioners has reviewed and accepted the BOD report and the Company's consolidated financial statements per December 31, 2014, which has been audited by Tanudiredja, Wibisana and Co (PwC). Financial reporting has met all the provisions of the latest Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) as required by the applicable legislation. The Company's soundness level assessment result in 2014 stood at 99.16 or in "AAA" category and declared "SOUND".

99,16

Hasil penilaian tingkat kesehatan Perusahaan untuk tahun 2014 mendapatkan skor 99,16 dengan kategori "AAA" dan digolongkan dalam kondisi "SEHAT".

The Company's soundness level assessment result in 2014 stood at 99.16 or in "AAA" category and declared "SOUND".

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan

Views on the Company's Business Prospects

Meskipun perekonomian nasional tahun 2014 hanya mampu tumbuh pada level 5,0%, tetapi pada tahun 2015 diperkirakan kondisi perekonomian akan tumbuh sebesar 6,1%, sehingga kebutuhan energi listrik tahun 2015 diproyeksikan akan menjadi 219 TWh dengan beban puncak *non-incident* sebesar 36.787 MW. Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan tenaga listrik, maka jumlah pelanggan diperkirakan juga akan terus meningkat rata-rata sebesar 2,2% per tahun. Jumlah pelanggan tahun 2015 diproyeksikan sebanyak 60,3 juta atau 23,38% dari jumlah penduduk dan akan terus bertambah menjadi 78,4 juta atau 27,53% dari proyeksi jumlah penduduk yang mencapai 284,8 juta pada tahun 2024. Penambahan pelanggan tersebut akan meningkatkan rasio elektrifikasi yang diperkirakan 87,7% pada 2015 menjadi 99,4% pada tahun 2024.

Upaya untuk melayani pertumbuhan kebutuhan listrik tersebut, Pemerintah telah menggulirkan program percepatan pembangunan pembangkit baru 35.000 MW tahun 2015-2024 sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas pembangkit di Indonesia. Dewan Komisaris menilai bahwa perkembangan industri kelistrikan Indonesia menjadi peluang bisnis yang perlu dioptimalkan pencapaiannya. Dengan kekuatan yang dimiliki sebagai perusahaan pembangkitan dengan sistem manajemen terintegrasi yang diakui secara Internasional merupakan kombinasi yang menunjukkan bahwa prospek PJB sangat positif untuk tumbuh dan berkembang.

Disamping itu, rasio elektrifikasi yang diprediksi tumbuh menjadi 87,7% pada tahun 2015 akan meningkatkan penjualan tenaga listrik termasuk jasa *Operation & Maintenance* (O&M) dan jasa pendukung lainnya masih menjanjikan peluang yang baik bagi PJB. Untuk mencapai aspirasi menjadi *Global Energy Leader* dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*). Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi dipandang dapat menciptakan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang dan menciptakan nilai bagi para pemegang saham maupun bagi para pemangku kepentingan lainnya. Dewan Komisaris optimis bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Direksi dan seluruh karyawan dalam meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan telah berada pada jalur yang benar dan akan membawa PJB mencapai Visi dan Misi yang ditetapkan.

Although the national economy in 2014 was only able to grow at the level of 5.0%, but in 2015 it is estimated to grow by 6.1%, so that the electrical energy needs in 2015 is projected to be 219 TWh with non-incident peak load of 36,787 MW. Along with the increasing electricity demand, the number of customers is also expected to increase on average by 2.2% per year. The number of customers in 2015 is projected to be 60.3 million or 23.38% of the population and will continue to grow to 78.4 million or 27.53% of the projected total population of 284.8 million in 2024. The addition of these customers will increase the electrification ratio which is estimated to be 87.7% in 2015 and 99.4% in 2024.

As an effort to serve the growing demand for electricity, the government has established an acceleration program to construct new 35,000 MW power plants in 2015 to 2024 in order to increase the generating capacity in Indonesia. The Board of Commissioners considers that the development of the Indonesian electricity industry creates business opportunity of which achievement needs to be optimized. Its strength as a generation company with an integrated management system that is Internationally recognized indicates that PJB prospects are very potentially to grow and develop.

In addition, the electrification ratio which is predicted to grow to 87.7% in 2015, will increase the sale of electricity including the Operation & Maintenance services (O & M) and other supporting services. It becomes a promising opportunity for PJB to achieve the dream of being a Global Energy Leader and sustainable growth. The Board of Commissioners considers that the business prospects prepared by the Board of Directors will create long-term business growth and value for shareholders as well as for other stakeholders. The BOC believes that the various efforts made by the Board of Directors and all employees in enhancing sustainable growth, have been on the right track and will bring PJB to achieve its Vision and Missions.

Sejalan dengan hal tersebut, PJB perlu terus melakukan penyempurnaan baik dari sisi proses bisnis, strategi maupun operasional, melakukan penguatan infrastruktur, memperluas jaringan kerja untuk memperkuat pangsa pasar jasa pendukung pembangkitan agar siap menghadapi persaingan bebas, khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pertumbuhan bisnis PJB diharapkan juga sejalan dan mendukung program-program Pemerintah, antara lain program percepatan pembangunan pembangkit baru 35.000 MW dan efisiensi bahan bakar minyak (BBM) menggantinya dengan gas alam terkompresi (*Storage Compressed Natural Gas/CNG*)

In line with that, PJB needs to continuously make improvements in strategic and operational business processes, strengthen infrastructures, expand networks to gain more market share, improve generation support services to face free competition, especially the Asean Economic Community (AEC). PJB business growth is also expected to support the Government program such as the acceleration of new 35,000 MW powerplants construction and the efficiency of fuel oil (BBM) by replacing it with compressed natural gas (*Storage Compressed Natural Gas / CNG*)

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Secara Berkelanjutan Sustainable Corporate Governance

Dewan Komisaris terus mendukung dan menjunjung tinggi seluruh prinsip-prinsip GCG dapat diterapkan oleh setiap tingkatan dan jenjang organisasi Perusahaan. Komitmen tersebut diwujudkan dengan adanya pembagian tugas yang jelas antar anggota Dewan Komisaris, dimana salah seorang anggota Dewan Komisaris ditunjuk sebagai penanggung jawab dalam pengawasan implementasi GCG.

The Board of Commissioners consistently supports that all GCG principles are applied at every level of the Company's organization. This commitment is manifested through a clear division of duties among its members, where one of them is designated to monitoring the implementation of GCG.

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi terhadap kemajuan yang dicapai oleh PJB sepanjang tahun 2014 di berbagai bidang baik terkait dengan kinerja usaha maupun operasional Perusahaan. Pencapaian penting terkait implementasi GCG berhasil diraih melalui capaian skor GCG tertinggi di industri kelistrikan sebesar 90,28 atau kategori "Sangat Baik". Hal tersebut juga dikukuhkan dengan hasil penilaian kinerja ekselen PJB yang dapat mencapai level *Emerging Industry Leader* dan meraih skor tertinggi sebesar 617 di *Indonesia Quality Award* tahun 2014.

The Board of Commissioners expresses appreciation for the progress achieved by PJB throughout 2014 in various sectors related to the Company's business and operational performance. Important achievement regarding the implementation of GCG was demonstrated through the accomplishment of the highest GCG score in the electricity industry, where PJB achieved the score of 90.28 or in the "Very Good" category. This was also confirmed by the result of PJB performance appraisal which placed PJB as an Emerging Industry Leader with the highest score of 617 in Indonesia Quality Award 2014.

90,28

Pencapaian penting terkait implementasi GCG berhasil diraih melalui capaian skor GCG tertinggi di industri kelistrikan sebesar 90,28 atau kategori "Sangat Baik".

Important achievement regarding the implementation of GCG was demonstrated through the accomplishment of the highest GCG score in the electricity industry, where PJB achieved the score of 90.28 or in the "Very Good" category.

Evaluasi Kinerja Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Evaluation of BOC Committees Performance

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasehatan, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 Komite yang terdiri dari (1) Komite Audit, (2) Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, serta (3) Komite SDM dan Organisasi. Ketiga komite tersebut telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik serta memberikan dukungan yang positif terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

In carrying out its supervisory and advisory functions, the Board of Commissioners is assisted by three Committees consisting of (1) Audit Committee, (2) Risk Management and Compliance Committee, and (3) Human Resources and Organization Committee. These committees have carried out their roles and responsibilities well and provided positive supports towards the implementation of the BOC supervisory function.

Komite Audit

Audit Committee

Guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Dewan Komisaris PT PJB telah membentuk Komite Audit dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003.K/DK/PJB/2013 tanggal 02 September 2013 yang diperpanjang dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.006.K/DK/PJB/2014 tanggal 29 Agustus 2014. Sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas telah dilengkapi dengan Komite Audit *Charter*.

In order to implement good corporate governance (GCG), the Board of Commissioners of PT PJB has established an Audit Committee by the BOC Decree No.003.K/DK/PJB/ 2013 dated September 2, 2013 which was extended by the BOC Decree No.006.K/DK/PJB/2014 dated August 29, 2014. The committee has been equipped with Audit Committee Charter as guidelines and reference for the implementation of its duties.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh audit internal maupun auditor eksternal serta memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan Perusahaan. Seluruh temuan, catatan dan rekomendasi dari hasil pelaksanaan kegiatan, penelaahan dan analisa Komite Audit selama tahun 2014 telah dikomunikasikan dan didiskusikan dengan Manajemen, Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan Auditor Eksternal, serta telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk perbaikan dan tindak lanjut dari Manajemen PJB.

Audit Committee assists the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of internal control carried out by the internal audit and external auditors and provides certainty regarding the accuracy and reliability of financial statements. All findings, records and recommendations resulting from the implementation of activities, review and analysis of the Audit Committee throughout 2014 have been communicated and discussed with the Management, Internal Audit Unit (IAU) and External Auditors, and have been reported to the Board of Commissioners for improvement and to PJB Management for follow-up,

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan program kerja dan kegiatan sebagai berikut :

Throughout 2014, the Audit Committee had carried out work programs and activities as follows:

1. *Review* terhadap Laporan Kegiatan Pengawasan Intern (LKPI) tahun 2014 yang dilakukan setiap Triwulan dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Pengawasan Intern untuk penyempurnaan pelaksanaan audit tahun 2014.

1. Reviewed the 2014 Internal Audit Activity Report (LKPI) which was conducted every three months and provide recommendations to the Internal Audit Unit to improve the implementation of the 2014 audit.

2. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* dan evaluasi Laporan Kinerja Bulanan dan Laporan Manajemen Triwulan Tahun 2014.
3. Melakukan *review* dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terhadap tindakan korporasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang menyangkut aspek pengawasan, diantaranya dalam rangka penyusunan RKAP 2015 serta revisi RKAP 2014.
4. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* atas rencana perubahan BOC Manual dan BOC-BOD *manual*
5. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* atas surat dari Direksi tentang rencana tindakan Direksi yang memerlukan rekomendasi dari Dewan Komisaris
6. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris mengikuti Rapat Internal Dewan Komisaris yang dilakukan setiap bulan
7. Bersama komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris mengikuti Rapat Pengawasan Dewan Komisaris bersama Direksi yang dilakukan setiap bulan
8. Menyusun Laporan Kegiatan Komite Audit setiap Triwulan sebagai laporan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris
9. Bersama Komite lain mengikuti kunjungan Dewan Komisaris ke beberapa Unit Pembangkit, antara lain Ke UP Muara Karang
10. Melakukan evaluasi dan *review* terhadap draft Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2015 dari SPI
11. Melakukan pembahasan laporan hasil audit KAP tahun 2013, dan pembahasan program audit KAP terhadap laporan keuangan tahun 2014.
12. Melakukan pembahasan hasil audit Teknologi Informasi di PJB bersama konsultan.
2. Together with other Committees and BOC Secretary, conducted review and evaluation of Monthly Performance Report and Quarterly Management Report 2014.
3. Conducted review and provided recommendations to the Board of Commissioners on corporate actions that required the BOC approval concerning supervision aspect, among others, in the preparation of 2015 CBP and revision of 2014 CBP.
4. Together with other Committees and BOC Secretary, conducted review on the plan of changes of BOC Manual and BOD manual
5. Together with other Committees and BOC Secretary, conducted review on the letter from the Board of Directors regarding BOD action plan that required recommendations from the Board of Commissioners
6. Together with other Committees and BOC Secretary, attended the BOC Internal Meeting which was held every month
7. Together with other Committees and BOC Secretary, attended Supervisory Meeting of the BOC and BOD held every month
8. Prepared Quarterly Audit Committee Activity Reports and submitted them to the Board of Commissioners
9. Together with other Committees, participated in BOC visit to several Generating Units, such as to Muara Karang GU
10. Conducted evaluation and review on the draft of Annual Audit Work Program (AAWP) 2015 from IAU
11. Conducted discussions on PAF audit report in 2013, and discussion of PAF audit program on the 2014 financial statements
12. Conducted discussions on audit results of Information Technology in PJB with consultants.

Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Risk Management and Compliance Committee

Sesuai keputusan Dewan Komisaris PJB No.140a/DK/PJB/2009 tanggal 5 November 2009 dan nomor 006/DK/PJB/2010, tertanggal 31 Agustus 2010, tentang Komite Manajemen Risiko pada Dewan Komisaris PT1 PJB. Komite Manajemen Risiko kemudian berubah menjadi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan (KMRK), dengan melebur fungsi Komite Kepatuhan ke dalam Komite Manajemen Risiko berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PJB Nomor 004.DKP/PJB/2013. Di dalam pelaksanaan tugasnya Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan akan berhubungan dengan pihak-pihak terkait yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang jelas pada semua kegiatan yaitu:

- Direksi, termasuk seluruh jajaran manajemen, terutama yang menangani manajemen risiko.
- Dewan Komisaris termasuk jajarannya.

Di dalam melaksanakan tugasnya Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Tanggung jawab ini didasarkan kepada fungsi dan tugas pokok sebagaimana diatur di dalam Piagam Komite. Tugas pokok Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Menilai dan memberi masukan terhadap kebijakan dan strategi Perusahaan kepada Dewan Komisaris, baik dari sisi risiko maupun kepatuhan.
2. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas penilaian terhadap hasil kajian analisa risiko dan kepatuhan pada:
 - a. Kegiatan Perencanaan Perusahaan.
 - b. Kegiatan Operasional Perusahaan.
 - c. Kegiatan Investasi Perusahaan.
 - d. Kegiatan Evaluasi atas penerapan *Enterprise Risk Management* di Perusahaan.
 - e. Tingkat Kepatuhan Perusahaan
3. Menyampaikan laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite. Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan berwenang untuk:
 1. Memperoleh dokumen yang berkaitan dengan proses pembuatan kajian risiko dan kepatuhan.
 2. Memperoleh semua informasi yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen risiko dan kepatuhan.

Based on the BOC Decrees of PJB No.140a/DK/PJB/2009 dated November 5, 2009 and No. 006/DK/PJB/2010 dated August 31, 2010, the Risk Management Committee was established by PT PJB Board of Commissioners. It was then turned into Risk Management and Compliance Committee (KMRK) through a merger of Compliance Committee with the Risk Management Committee functions based on the BOC Decree No.004.DKP/PJB2013. In performing its duties, the Risk Management and Compliance Committee will deal with related parties, each of which has a clear responsibility in all activities, namely:

- The Board of Directors, including all levels of management, especially those dealing with risk management.
- The Board of Commissioners including its management

In performing its duties the Risk Management and Compliance Committee is responsible to the Board of Commissioners. This responsibility is based on its main functions and duties as set out in the Committee Charter. The duties of Risk Management and Compliance Committee are as follows:

1. Assessing and providing recommendations on the Company's policies and strategies to the BOC, both in terms of risk and compliance.
2. Providing input to the Board of Commissioners on the assessment of risk and compliance analysis result, in term of :
 - a. Corporate Planning Activities.
 - b. Corporate Operational Activities.
 - c. Corporate Investment Activities.
 - d. Evaluation Activities on the implementation of Enterprise Risk Management in the Company
 - e. Corporate Compliance Level
3. Submitting regular reports on the activities of the Committee. Risk Management and Compliance Committee is authorized to:
 1. Obtain documents related to the process of risk management and compliance study preparation
 2. Obtain all information related to the implementation of risk management and compliance

3. Memberikan masukan dan saran kepada Dewan Komisaris.
4. Mengajukan usulan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Tenaga Ahli/Konsultan untuk membantu tugas-tugas Komite.

Sepanjang tahun 2014, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan (MRK) telah menyampaikan (a) hasil *review* implementasi ERM, (b) evaluasi pengelolaan manajemen portofolio dan Investasi mencakup evaluasi RJPP/RKAP Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi (AP & PA), (c) evaluasi *unit cost* pembangkitan, (d) kebijakan korporat manual pengelolaan AP & PA, (e) Kebijakan korporat tata kelola niaga, (f) kebijakan investasi untuk perbaikan unit *existing* dan (g) kebijakan implementasi dan pengembangan teknologi informasi.

Komite MRK melakukan kajian terhadap pelaksanaan pengendalian internal di lingkungan PJB. Kajian atas sistem pengendalian internal ini menggunakan pendekatan *three line of defence*. Secara umum yang dimaksud dengan *three line of defence* adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang terstruktur yang menetapkan secara tegas pembagian tugas dan tanggung jawab untuk hal-hal sebagai berikut:

1. **1st line of defence** adalah *layer* yang melakukan *assessment*, kontrol dan mitigasi risiko di awal suatu proses bisnis.
2. **2nd line of defence** adalah *layer* yang bertugas untuk memfasilitasi dan memonitor implementasi pelaksanaan manajemen risiko yang efektif.
3. **3rd line of defence** adalah *layer* yang menyediakan kepastian secara *company wide* dalam efektifitas dari tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal.

Komite SDM dan Organisasi HR and Organizational Committee

Komite ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris nomor : 008.K/DK/PJB/2014 tanggal 9 Agustus 2014. Komite SDM dan Organisasi bertugas membantu Dewan Komisaris sebagai berikut:

3. Provide input and advice to the Board of Commissioners
4. Propose recommendations to the Board of Commissioners to appoint experts/consultants to help with the committee's tasks

Throughout 2014, the Risk Management and Compliance Committee had submitted (a) Results of ERM implementation review, (b) evaluation of portfolio and investment management including the evaluation of RJPP/CBP of Subsidiaries and Affiliates (AP & PA), (c) evaluation of generation unit cost, (d) corporate policy on AP and PA management manual, (e) corporate policy on the governance of commerce, (f) investment policy for the improvement of existing units and (g) the policy on the implementation and development of information technology.

Risk Management and Compliance Committee conducts a review on the implementation of internal control within PJB. This review uses three lines of defense approach. In general, three line of defense is a structured system of corporate governance that clearly establishes the division of duties and responsibilities for the following matters:

1. **1st line of defence** is the layer that performs assessment, control and mitigation of risk at the beginning of a business process
2. **2nd line of defence** is the layer that facilitates and monitors the implementation of corporate risk management
3. **3rd line of defence** is the layer that provides assurance in the effectiveness of governance, risk management and internal control.

This committee was established by the BOD Decree No: 008.K/DK/PJB/2014 dated August 9, 2014. HR and Organizational Committee assists the Board of Commissioners as follows:

1. Mengevaluasi, memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan-usulan Direksi dalam hal :
 - a. Program Pengembangan Organisasi;
 - b. Nominasi pejabat satu tingkat di bawah Direksi;
 - c. Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, khususnya yang berkaitan dengan SDM dan Organisasi, termasuk *alignment* dengan kebijakan PT PLN (Persero);
3. Melakukan review atas Laporan Manajemen dan peraturan yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi di Perusahaan;
4. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran Komite SDM dan Organisasi;
5. Menyampaikan laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite.

Selama tahun 2014, Komite SDM dan Organisasi (SDMO) telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja Komite SDM dan Organisasi pada tahun 2013 sebagai upaya untuk perbaikan berkelanjutan
2. Menyiapkan program *training* untuk Dewan Komisaris sesuai kebutuhan
3. Menyusun *draft* pembagian tugas antar anggota Dewan Komisaris
4. Menyusun rencana kerja Tahun 2015 yang memuat sasaran/ target yang ingin dicapai
5. Melakukan evaluasi RJPP bidang SDM dan organisasi yang diajukan Direksi
6. Melakukan evaluasi rancangan RKAP 2015 bidang SDM dan organisasi sebagai penjabaran dari RJPP
7. Merespon saran, harapan, permasalahan dan keluhan dari *Stakeholders* (pelanggan, pemasok, kreditur, dan karyawan) yang disampaikan langsung kepada Dewan Komisaris ataupun penyampaian oleh Direksi terkait bidang SDMO
8. Melakukan pembahasan kebijakan sistem TI dalam bidang SDMO
9. Memastikan sistem Pengembangan karir yang berlaku sudah benar dalam konsep dan pelaksanaannya (termasuk ketentuan SDM Pusat yang sudah diratifikasi PJB)
10. Melakukan pembahasan bulanan dengan Manajemen bidang SDMO untuk memastikan program-program kerja dalam RKAP dilaksanakan dengan benar

1. Evaluating, providing input and recommendations to the Board of Commissioners regarding the BOD suggestions in terms of:
 - a. Organizational development program;
 - b. Nomination of officer one level below the Board of Directors;
 - c. Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Identify other matters that require attention from the Board of Commissioners, especially regarding HR and Organization, including the alignment with PT PLN (Persero) Policy;
3. Conducting review on Management report and regulations related to the nomination and remuneration in the company;
4. Preparing activity plans and budget for HR and Organizational Committee;
5. Submitting regular activity reports to the Board of Commissioner.

During 2014, HR and Organizational Committee had carried out the following activities:

1. Evaluating HR and Organizational Committee performance achievement in 2013, and mentioning the results in the annual report
2. Preparing BOC training program as needed
3. Preparing draft concerning the division of tasks among BOC members
4. Preparing 2015 work plan draft which contains target of achievement
5. Evaluating RJPP in HR and Organization proposed by the BOD
6. Evaluating 2015 CBP draft in HR and Organization as an elaboration of RJPP
7. Responding to suggestions, expectations, concerns and complaints from stakeholders (customers, suppliers, creditors and employees) which are directly submitted to the Board of Commissioners or through the Board of Directors related to HR and organization
8. Discussing Information Technology System policy in HR and Organization
9. Ensuring that career development system applies correctly in concept and implementation (including the HR provisions at head office that have been ratified by PJB)
10. Conducting monthly discussion with HR and Organizational management to ensure that the CBP work program is executed correctly

11. Melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan SDMO di anak perusahaan/perusahaan patungan dan pelaksanaannya
12. Melakukan evaluasi dan *Up-date Board Manual* terkait dengan bidang SDMO
13. Melakukan evaluasi dan *up-date Board Manual* tentang Peran Dewan Komisaris dalam pemilihan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan perusahaan/perusahaan patungan
14. Melakukan penelaahan remunerasi Direksi berdasarkan usulan Direksi
15. Menyusun tata cara rapat Komite SDMO. Tercakup didalam Tata Cara Rapat Komite yang disiapkan oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

Laporan Komite Audit, komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan serta Komite SDM dan Organisasi disampaikan secara triwulanan dan tahunan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kegiatan masing-masing komite sesuai dengan pedoman kerja yang ditetapkan.

Selain itu, Dewan Komisaris mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris yang bertugas memberikan dukungan administratif dan kesekretariatan kepada Dewan Komisaris dalam memperlancar pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris Changes in the Composition of the BOC

Pada tahun 2014, tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris yang berjumlah 5 (lima) orang sebagaimana ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 21 Juli 2010 dan tanggal 19 Oktober 2009. Kami terus meningkatkan soliditas internal, melalui peran aktif pengawasan dan penasehatan terhadap pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan pencapaian kinerja PJB di tahun-tahun mendatang.

11. Carrying out supervision on HR and Organizational management policies in Subsidiaries/Joint Ventures including their implementation
12. Evaluating and updating Board Manual related to HR and Organization
13. Evaluating and updating Board Manual related to BOC role in selection of BOD and BOC candidates for subsidiaries/joint ventures
14. Reviewing the remuneration for the Board of Directors based on the BOD recommendations
15. Preparing HR and Organizational Committee meeting procedures. Included in the Committee Meeting Procedures prepared by the BOC Secretary.

The reports of the Audit Committee, Risk Management and Compliance Committee and Human Resources and Organizational Committee are submitted quarterly and annually to the Board of Commissioners as a form of accountability of duties implementation of each committee in accordance with the guidelines.

In addition, the Board of Commissioners appointed the Secretary of the Board of Commissioners that is in charge of providing administrative and secretarial support to the Board of Commissioners in facilitating the implementation of the BOC duties.

In 2014, the composition of the Board of Commissioners still consisted of 5 (five) people as stipulated by the Shareholders Circular Resolution dated July 21, 2010 and October 19, 2009. We continue to improve internal solidarity, through active supervisory and advisory role in the company's management to improve PJB performance achievement in the years to come.

Apresiasi
Acknowledgment

Saya atas nama Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Pemegang Saham, Direksi, Pelanggan, Pegawai, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya sehingga PJB mampu mencapai kinerja yang terus tumbuh berkelanjutan.

Kepada seluruh pemangku kepentingan, Kami sampaikan kembali komitmen untuk melakukan segala kemampuan agar PJB dapat terus berkontribusi bagi negeri dalam perkembangan industri kelistrikan nasional maupun regional saat ini dan masa depan.

Surabaya, 9 April 2015

Atas Nama Dewan Komisaris PJB



Bagiyo Riawan
Plt. Komisaris Utama
Acting President Commissioner

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express our deepest appreciation and gratitude to the Shareholders, the Board of Directors, Customers, Employees, business partners and all stakeholders for their trust and support so that PJB is able to achieve excellent performance and sustainable growth.

To all stakeholders, we reiterate our commitment to give our best so that PJB is able to continuously contribute to the country in the development of national and regional electricity industry now and in the future.

Surabaya, April 9, 2015

On Behalf of PJB Board of Commissioners

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile





- 1 | **Bagiyo Riawan**
Plt Komisaris Utama Acting President Commissioner
- 2 | **Rachmat Harijanto**
Plt Komisaris Acting Commissioner
- 3 | **Boy Wahyu Pamudji**
Plt Komisaris Acting Commissioner
- 4 | **Didin Wahyudin**
Plt Komisaris Acting Commissioner
- 5 | **Agoes Triboesono**
Plt Komisaris Acting Commissioner



Bagoyo Riawan

Plt Komisaris Utama
Acting President Commissioner

Lahir di Surabaya, 11 Desember 1957. Lulusan Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Surabaya (ITS), meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Training yang diikuti antara lain:

Beliau juga aktif mengikuti berbagai pelatihan, seperti Sertifikasi Manajemen Risiko, BSMR di Jakarta (2011), *Advanced Management Training*, Oregon University - Departemen Keuangan (1996), Training Securities, Merrill Lynch, di USA (1995), *Indonesia Executive Program*, General Electric di USA (1995), dan SPAMEN/Sespanas, BPLK-LAN Departemen Keuangan di Jakarta (1997).

Perjalanan Karir:

Selain menjabat sebagai Komisaris Utama PJB, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero) (2010-2015). Pengalaman profesional beliau antara lain adalah sebagai Deputi Direktur Pembangkitan Jawa-Bali pada Direktorat Jawa-Madura-Bali PT PLN (Persero) Kantor Pusat (2008-2009), Direktur Produksi PJB (2002-2007), Ahli Utama Pemasaran pada *Resource* Unit Sub Direktorat Pengembangan Eksekutif Direktorat Sumber Daya Manusia dan Organisasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat (2001-2002), dan Ahli Pengembangan Usaha PT PLN (Persero) Kantor Pusat (tugas karya ke PT Pembangkitan Jawa-Bali) (1997-2001).

Penugasan Khusus: -

Dasar Pengangkatan Pertama:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 21 Juli 2010.

Born in Surabaya on December 11, 1957. He obtained his Mechanical Engineering Degree from Surabaya Institute of Technology (ITS), and Master of Management Degree from Bandung Institute of Technology (ITB).

Training:

He actively participated in various trainings, such as Risk Management Certification by BSMR in Jakarta (2011), *Advanced Management Training*, Oregon University - Department of Finance (1996), Training Securities, Merrill Lynch in the USA (1995), *Indonesia Executive Program*, General Electric in the USA (1995), and SPAMEN / SESPANAS, BPLK-LAN Ministry of Finance in Jakarta (1997).

Career:

In addition to serving as PJB's Commissioner, he served as the Director of Strategic Procurement of PT PLN (Persero) (2010-2015). His professional experience, among others, are as the Deputy Director of Pembangkitan Jawa-Bali at the Directorate of Java-Madura-Bali of PT PLN (Persero) Head Office (2008-2009), PJB's Director of Production (2002-2007), Top Marketing Experts on Resources of Executive Development Sub Unit at the Directorate of Human Resources and Organization of PT PLN (Persero) Head Office (2001-2002), and Business Development Expert of PT PLN (Persero) Head Office (assigned to PT Pembangkitan Jawa-Bali) (1997-2001).

Special Assignment: -

First Appointment Basis:

First appointment was based on the Shareholders Circular Resolution dated July 21, 2010.

Lahir di Bandung 16 November 1951. Lulusan Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung (ITB).

Training yang diikuti antara lain:

Beliau juga aktif mengikuti beberapa pelatihan, Program Pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke pabrik *Sparepart* di China dan *Factory Visit* - Alstom Switzerland.

Perjalanan Karir:

Selain menjabat sebagai Komisaris PJB, beliau pernah menjabat pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PJB (2007-2010), Sekretaris Dewan Komisaris PT PLN (Persero) (2004-2007), Ketua Komite Pengawas Unit Bisnis di PLN Kitlur Sumbagsel & Proyek Induk Sumatera Bagian Selatan & Sumatera Barat - Riau (2002-2004), Direktur Utama PT PJB II/PT PJB(1998-2002), Direktur Produksi PT PJB II/PT PJB (1995-1998), Deputi Pemimpin Bidang Pengusahaan PLN Wilayah II Medan, Kepala Sektor Unit Pembangkitan Suralaya dan Kepala Sektor Unit Pembangkitan Muara Karang.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite SDM dan Organisasi (SDM&O), Wakil Ketua Komite Audit

Dasar Pengangkatan Pertama:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Born in Bandung on November 16, 1951. He obtained his Mechanical Engineering Degree from Bandung Institute of Technology (ITB).

Training:

Capability Development Programs that had been followed, among others, MOP Training in Africa, Comparative Study to Spare Part Factory in China and Factory Visit - Alstom Switzerland.

Career:

In addition to serving as PJB's Commissioner, he served as the President Commissioner of PJB (2007-2010), BOC Secretary of PT PLN (Persero) (2004-2007), Chairman of Business Unit Supervisory Committee at PLN Kitlur Sumbagsel & Parent Project of Sumbagsel & West Sumatra - Riau (2002-2004), President Director of PT PJB II / PT PJB (1998-2002), Director of Production of PT PJB II / PT PJB (1995-1998), Deputy Manager of PLN Exploitation Division for Region II Medan, Manager of Suralaya Generation Unit and Manager of Muara Karang Generation Unit.

Special Assignment:

Chairman of HR & Organizational Committee, Vice Chairman of Audit Committee

First Appointment Basis:

First appointment was based on the GMS Decision dated October 19, 2009.



Rachmat Harijanto

Plt Komisaris
Acting Commissioner



Boy Wahyu Pamudji

Plt Komisaris
Acting Commissioner

Lahir di Jakarta 21 Mei 1951. Lulusan Sarjana Elektro Jurusan Arus Kuat dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1976.

Training yang diikuti antara lain:

Beliau juga aktif mengikuti beberapa pelatihan, antara lain mengikuti Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Kunjungan ke Shanghai Expo dan pabrik *Sparepart* Pembangkitan Tenaga Listrik.

Perjalanan Karir:

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PJB, beliau pernah menjabat sebagai Dosen Jurusan Elektro ITB (1976 - 1978), Direktur Utama PT Abiyasa Tunggal perusahaan kontraktor elektrikal dan mekanikal (1977-2006), Komisaris PT Bhuwana Kosa, SPBU Pertamina (1997-2007), Komisaris PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina (2003-2015) dan Komisaris Independen PT PLN Jasa *Engineering* (JE) (2007-2009).

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Audit dan Wakil Ketua Manajemen Risiko.

Dasar Pengangkatan Pertama:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Born in Jakarta on May 21, 1951. He obtained his Electrical Engineering Degree from Bandung Institute of Technology in 1976.

Training:

Capability Development Program that had been followed, among others, MOP Training in Africa, Shanghai Expo and Power Generation Spare Part Factory Visit.

Career:

Prior to serving as PJB's Commissioner, he served as an Electrical Engineering at ITB (1976 - 1978), President Director of PT Abiyasa Tunggal, an electrical and mechanical contracting company (1977-2006), Commissioner of PT Bhuwana Kosa, SPBU Pertamina (1997-2007), Commissioner of PT Gasindo Citra Perwira, SPPBE Pertamina (2003-2015) and Independent Commissioner of PT PLN Jasa *Engineering* (JE) (2007-2009).

Special Assignment:

Chairman of Audit Committee and Vice Chairman of Risk Management Committee

First Appointment Basis:

First appointment was based on the GMS Decision dated October 19, 2009.

Keterangan Note:

Tidak lagi menjadi komisaris karena meninggal dunia pada tanggal 17 Maret 2015.
No longer a commissioner since passed away on March 17, 2015.

Lahir di Cimahi, 22 Juli 1967. Lulusan Sarjana Pertambangan Institut Teknologi Bandung.

Training yang diikuti antara lain:

Beliau juga aktif mengikuti beberapa pelatihan, antara lain mengikuti Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke pabrik *Sparepart* di China dan *Factory Visit* - Alstom Switzerland.

Perjalanan Karir:

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PJB, beliau pernah menjabat sebagai Staf Khusus Direktur Utama PT PNM (Persero)(2007-sekarang), Tenaga Ahli Tim Nasional Bahan Bakar Nabati(2006-sekarang), Kepala Divisi Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah PT PNM (Persero)(2003-2004), *Project Manager* PT Bank Bali Tbk(1998-2000), *Strategic Overlay Team* (BCG Consulting Group)(1997-1998), *Risk Asset Management Manager* PT Bank Bali, Tbk(1995-1996), Project Specialist PT Sumber Daya Bumi (ass PAU-ITB) (1991-1993) dan Komisaris PT PNM Techno Venture.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Manajemen Risiko dan Wakil Ketua Komite Kepatuhan.

Dasar Pengangkatan Pertama:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Born in Cimahi on July 22, 1967. He obtained his Mining Engineering Degree from Bandung Institute of Technology.

Training:

Capability Development Programs that had been followed, among others, MOP Training in Africa, Comparative Study to Spare Part Factory in China and Factory Visit - Alstom Switzerland.

Career:

Prior to serving as PJB's Commissioner, he served as the Special Staff of PT PNM (Persero) President Director (2007-present), Expert Staff of Biofuel National Team (2006-present), Division Manager of Sharia and Microfinance Institutions of PT PNM (Persero) (2003-2004), Project Manager of PT Bank Bali Tbk (1998-2000), Strategic Overlay Team (BCG Consulting Group) (1997-1998), Risk Asset Management Manager of PT Bank Bali Tbk (1995-1996), Project Specialist of PT Bumi Resources (PAU ast-ITB) (1991-1993) and Commissioner of PT PNM Techno Venture.

Special Assignment:

Chairman of Risk Management Committee and Vice Chairman of Compliance Committee.

First Appointment Basis:

First appointment was based on the GMS Decision dated October 19, 2009.



Didin Wahyudin

Plt Komisaris
Acting Commissioner



Agoes Triboesono

Plt Komisaris
Acting Commissioner

Lahir di Pati Jawa Tengah tanggal 27 Oktober 1958. Lulusan Sarjana Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, dan meraih gelar Magister Teknik dari University of Auckland, New Zealand.

Training yang diikuti antara lain:

Beliau juga aktif mengikuti beberapa pelatihan, antara lain mengikuti Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke Pabrik *Sparepart* di China dan *Factory Visit* - Alstom Switzerland.

Perjalanan Karir:

Selain menjabat sebagai Komisaris PJB, saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Teknik di Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi (2013-sekarang), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia(1986-sekarang). Sebelumnya beliau adalah Sekretaris Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi(2009-2013).

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Kepatuhan

Dasar Pengangkatan Pertama:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Born in Pati, Central Java on October 27, 1958. He obtained his Electrical Engineering Degree from Sepuluh Nopember Institute of Technology, and Master of Engineering from University of Auckland, New Zealand.

Training:

Capability Development Programs that had been followed, among others, MOP Training in Africa, Comparative Study to Spare Part Factory in China and Factory Visit - Alstom Switzerland.

Career:

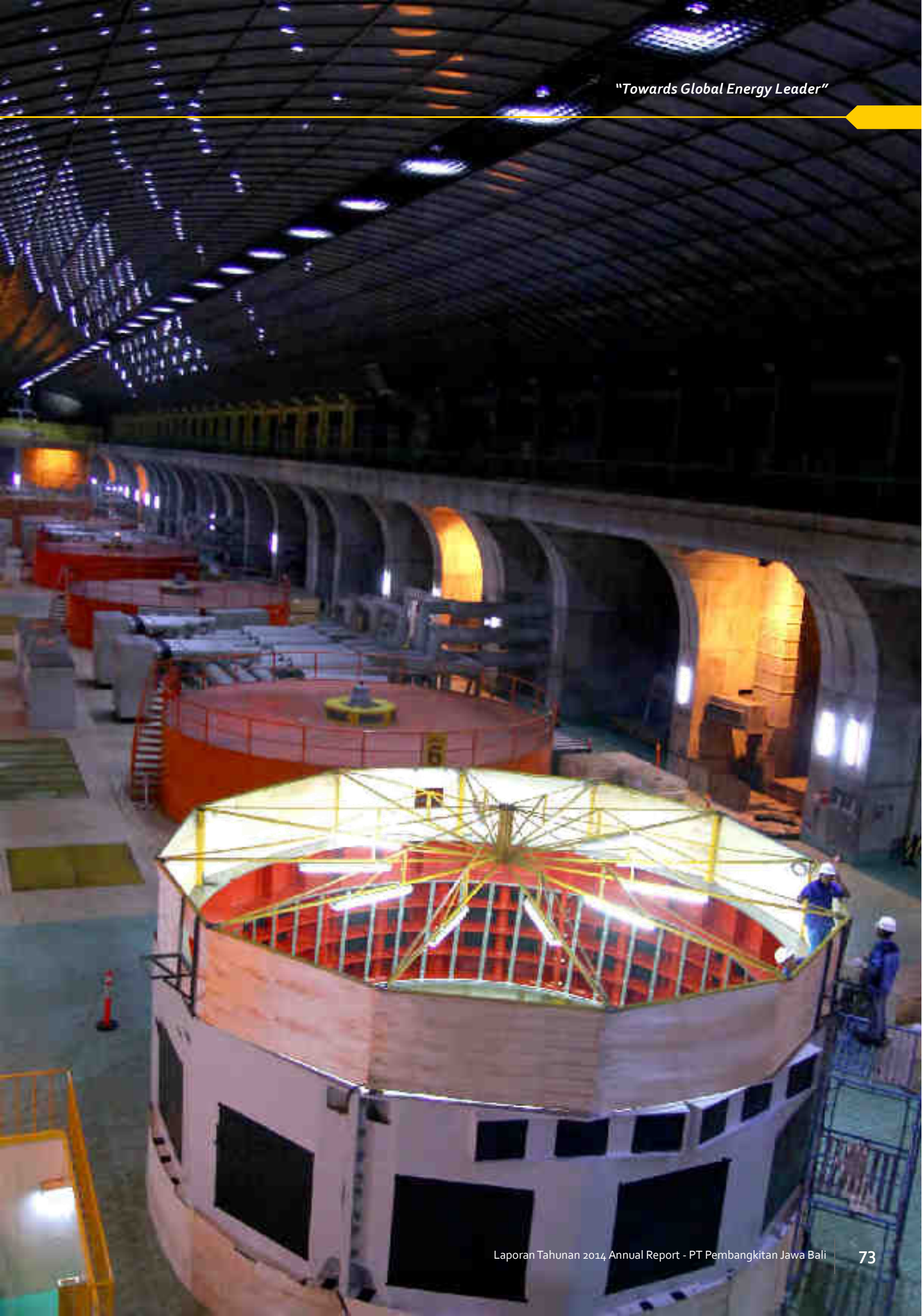
In addition to serving as PJB's Commissioner, he is currently serving the as Technical Director at the Directorate General of Electricity and Energy Utilization (2013-present), the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia (1986-present). Previously, he served as the Secretary of the Directorate General of Electricity and Energy Utilization (2009-2013).

Special Assignment:

Chairman of Compliance Committee

First Appointment Basis:

First appointment was based on the GMS Decision dated October 19, 2009.



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Muljo Adji AG

PLT Direktur Utama
Acting President Director

Pada tahun 2014, PJB semakin memperkuat posisi pasar di industri kelistrikan Indonesia. Pertumbuhan penjualan listrik PJB pada tahun 2014 sebesar 8,1%, lebih besar dari pertumbuhan industri yang hanya 5,9%. Bukan hanya memimpin di industri kelistrikan, PJB juga menjadi perusahaan Indonesia dengan raihan skor tertinggi dalam kinerja ekselen berbasis kriteria Baldrige dan perusahaan pertama yang berhasil meraih sertifikat PAS 99 (Sistem Manajemen Terintegrasi). Bahkan pada tahun 2014, PJB berhasil membangun CNG *Plant* untuk pembangkitan terbesar di dunia sebagai tonggak awal untuk mewujudkan rencana jangka panjang menjadi perusahaan energi global kelas dunia.

In 2014, PJB further strengthened its market position in the electricity industry in Indonesia. PJB electricity sales growth in 2014 stood at 8.1%, higher than the industry growth of only 5.9%. Not only leading in the electricity industry, PJB also became an Indonesian company with the highest score of Baldrige criteria-based performance excellence and the first company to successfully achieve PAS 99 certificate (Integrated Management System). Even in 2014, PJB managed to build the largest CNG Plant in the world as an early milestone to realize its long-term plan of becoming a world-class global energy company.



*Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Shareholders and Stakeholders,*

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya PJB dapat melalui tahun 2014 yang penuh tantangan dengan kinerja yang meningkat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Direksi bersama-sama jajaran karyawan telah melaksanakan amanah pengelolaan Perusahaan dengan menjalankan berbagai strategi dan program kerja dalam upaya mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran PJB. Atas nama Direksi PJB, perkenankan saya menyampaikan sejumlah pencapaian penting PJB selama tahun buku 2014 kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tahun 2014 ditandai dengan dinamika perekonomian global yang berada dalam proses *rebalancing*. Hal ini ditandai oleh pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat dan tidak merata, tren penurunan harga komoditas yang terus berlanjut, serta ketidakpastian yang meningkat. Kinerja ekonomi dunia pada tahun 2014 tidak berjalan sesuai dengan optimisme di awal tahun. Pertumbuhan ekonomi global tahun 2014 mencapai 3,3%, relatif sama dengan pertumbuhan tahun 2013, namun lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan IMF pada awal tahun sebesar 3,7%. Pertumbuhan ekonomi dunia yang semula diharapkan bersumber dari Amerika Serikat (AS), Eropa dan Jepang, dalam perkembangannya hanya bersumber dari AS sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dunia.

Perkembangan tersebut berdampak pada kinerja ekonomi negara *emerging markets* yang lebih lambat dari perkiraan. Selain itu, dampak perlambatan ekonomi Tiongkok terhadap kinerja ekonomi *emerging markets* lainnya yang lebih dalam dibandingkan dengan perkiraan semula juga turut memengaruhi realisasi pertumbuhan ekonomi dunia yang lebih rendah. Perlambatan ekonomi global, khususnya ekonomi *emerging markets*, menyebabkan tren penurunan harga komoditas global masih berlanjut.

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 dan beberapa kebijakan yang ditempuh Pemerintah Tiongkok menyebabkan permintaan terhadap komoditas global menurun.

We are grateful to God Almighty, because only for His favors we managed to pass through this challenging year with a significantly improved performance. The Board of Directors and all employees have carried out the mandate to manage the Company by executing various strategies and programs in order to achieve the vision, missions, goals and objectives of PJB. On behalf of PJB Board of Directors, allow me to deliver a number of PJB key achievements during the fiscal year 2014 to the shareholders and other stakeholders.

2014 was marked by the dynamics of the global economy which were in the process of rebalancing. It was characterized by a slowing and uneven world economic growth, the continuous downward trend in commodity prices, as well as the increased uncertainty. The performance of the world economy at the end of 2014 was not as optimistic as at the beginning of the year. Global economic growth in 2014 reached 3.3%, relatively similar to the growth in 2013, but lower than the IMF estimate at the beginning of the year, which was 3.7%. The world economic growth which in the beginning was expected to come from the United States (US), Europe and Japan, in its development, it only came from the US as the motor of world economic growth.

This development had an impact on the economic performance of emerging market countries which was slower than expected. In addition, the impact of China's economic slowdown on the performance of other emerging market economies which were deeper than the estimates also affected the low actual world economic growth. The global economic slowdown, particularly in the emerging market economies, led to the continuous downward trend in global commodity prices.

The low China's economic growth and several policies taken by the Chinese government led to decreased demand for global commodities. The abundant supply of global commodities had an impact on the continuous downward trend in world commodity prices.

Fluktuasi harga minyak dunia menjadi perhatian dunia. Barometer (tolok ukur) harga minyak dunia West Texas Intermediate (WTI) dan Brent mengalami penurunan drastis dari level USD 98,17 per barrel (WTI) dan 109,95 per barrel (Brent) pada awal tahun 2014 menjadi USD 53,45 (WTI) dan USD 55,27 (Brent) pada akhir tahun 2014. Di tengah perkembangan ekonomi global yang kurang kondusif pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan menjadi 5,0% pada tahun 2014.

Meski demikian pertumbuhan ekonomi tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan negara ASEAN 5 sebesar 4,7% dan masih merupakan salah satu yang tertinggi dibandingkan pertumbuhan negara-negara G-20 lainnya. Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 tersebut terutama didorong oleh meningkatnya permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga, investasi bangunan, dan konsumsi Pemerintah.

Kondisi tersebut berkebalikan dengan permintaan eksternal dimana kinerja ekspor mencatat kontraksi yang cukup dalam, terutama akibat melemahnya permintaan negara *emerging markets* dan menurunnya harga komoditas sejalan dengan lemahnya pertumbuhan ekonomi global.

Pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2014 di atas mendorong pertumbuhan permintaan listrik sebesar 5,9% menjadi 198,60 *Terra Watt Hours* (TWh) dengan seluruh kelompok pelanggan PLN mengalami kenaikan. Permintaan listrik dari kelompok industri tumbuh sebesar 2,4%, sedangkan kelompok pelanggan lainnya rata-rata tumbuh 7,7%.

Kenaikan permintaan listrik tersebut sejalan dengan pertumbuhan jumlah pelanggan PLN yang bertambah 3,49 juta atau naik 6,5% dari tahun 2013 sehingga menjadi 57,5 juta. PJB berhasil memanfaatkan pertumbuhan permintaan listrik dengan meningkatkan penjualan dari 27.438 GWh pada tahun 2013 menjadi 29.661 GWh pada tahun 2014. Capaian pertumbuhan penjualan PJB sebesar 8,1% tersebut berarti di atas pertumbuhan industri yang hanya 5,9%.

Fluctuations in world oil prices had become the world's attention. World oil price barometer (benchmark) of West Texas Intermediate (WTI) and Brent experienced a drastic decline from USD 98.17 per barrel (WTI) and 109.95 per barrel (Brent) in early 2014 to USD 53.45 (WTI) and USD 55.27 (Brent) at the end of 2014. In the midst of unfavorable global economic developments, Indonesia's economic growth slowed down to 5.0% in 2014.

However, the economic growth was still higher compared with an average growth of five ASEAN countries amounting to 4.7% and remained one of the highest compared with the growth of the G-20. The economic growth in 2014 was mainly driven by increasing domestic demand, especially household consumption, construction investment and government consumption.

Such conditions contrasted with the external demand in which the export performance contracted sharply, mainly due to the weakening demand of emerging market countries and falling commodity prices along with the weak global economic growth.

The national economic growth in 2014 stimulated an electricity demand growth by 5.9% to 198.60 *Terra Watt Hours* (TWh) of which increase was experienced by all PLN customer groups. Electricity demand from industry group grew by 2.4%, while the demand from other customer groups grew by an average of 7.7%.

The increase in electricity demand was in line with the growth in the number of PLN customers by 6.5%, from 3.49 million in 2013 to 57.5 million in 2014. PJB managed to take advantage on the growth of electricity demand by increasing its sales from 27,438 GWh in 2013 to 29,661 GWh in 2014. The 8.1% of PJB sales growth was way above the industry growth which was only 5.9%.

Hasil *assessment* kinerja ekselen berbasis kriteria Malcolm Baldrige yang dilakukan oleh *Indonesia Quality Award Foundation* (IQAF) menempatkan PJB sebagai perusahaan dengan skor tertinggi di Indonesia sehingga dianugerahi penghargaan "*Platinum Award*". Pencapaian skor 617 itu mengokohkan PJB berada pada band "*Emerging Industry Leader*".

The results of Malcolm Baldrige criteria-based performance excellence assessment carried out by Indonesia Quality Award Foundation (IQAF), placed PJB as the company with the highest score in Indonesia thus awarded the "Platinum Award". Its success in achieving the performance score of 617 has strengthened PJB position in the "Emerging Industry Leader" category.

Selain memperkokoh posisi pasar di industri kelistrikan, tahun 2014 merupakan tahun yang penuh dedikasi dan prestasi bagi PJB. Hasil *assessment* kinerja ekselen berbasis kriteria Malcolm Baldrige yang dilakukan oleh *Indonesia Quality Award Foundation* (IQAF) menempatkan PJB sebagai perusahaan dengan skor tertinggi di Indonesia sehingga dianugerahi penghargaan "*Platinum Award*". Pencapaian skor 617 itu mengokohkan PJB berada pada band "*Emerging Industry Leader*".

Prestasi lain yang patut disyukuri dan dibanggakan pada tahun 2014 adalah keberhasilan PJB menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang mampu meraih sertifikat PAS 99 (Sistem Manajemen Terintegrasi) dan perusahaan besar pertama yang meraih sertifikat 50001 (Sistem Manajemen Energi).

Di industri kelistrikan nasional, pada tahun 2014 PJB semakin mengukuhkan sebagai *leading company* dengan meraih berbagai prestasi terbaik yaitu: skor *Good Corporate Governance* tertinggi, implementasi *Enterprise Risk Management*, skor terbaik, skor proper pembangkit listrik tenaga gas uap (PLTGU) tertinggi, bendera emas, dan *zero accident*. PJB menyadari bahwa dukungan seluruh *stakeholder* menjadi kunci keberhasilan mencapai prestasi yang berkelanjutan.

Sebagai wujud nyata tanggung jawab sosial, PJB melaksanakan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). PJB patut berbangga karena salah satu program CSR yakni Akademi Komunitas meraih "*Platinum Award*". Pada tahun 2014, PJB berhasil membangun *Compressed Natural Gas* (CNG) Plant untuk pembangkitan dengan kapasitas terbesar di dunia. Keberhasilan itu merupakan tonggak awal PJB untuk bertransformasi menjadi perusahaan energi global.

In addition to strengthening its market position in the electricity industry, 2014 had become a year of dedication and achievement for PJB. The results of Malcolm Baldrige criteria-based performance excellence assessment carried out by Indonesia Quality Award Foundation (IQAF), placed PJB as the company with the highest score in Indonesia thus awarded the "Platinum Award". Its success in achieving the performance score of 617 has strengthened PJB position in the "Emerging Industry Leader" category.

Another PJB proud achievement in 2014 was its success of becoming the first company in Indonesia which was able to obtain the PAS 99 certificate (Integrated Management System) and the first large company that acquired 50001 certificate (Energy Management System).

PJB also strengthened its position as a leading company in the national electricity industry in 2014 with its best accomplishments, such as: the highest score of Good Corporate Governance, Enterprise Risk Management implementation, best PLTGU PROPER score, gold flag, and zero accident. PJB believes that the support of all stakeholders is the key to achieve its sustainable success.

As a concrete manifestation of social responsibility, PJB implemented various Corporate Social Responsibility (CSR) programs. PJB should be proud because one of its CSR program, namely Community Academy, had won the "Platinum Award". In 2014, PJB managed to build a Compressed Natural Gas (CNG) Plant with the largest capacity in the world. This success becomes PJB's foundation to transform into a global energy company.

PJB berkomitmen untuk mempertahankan dan terus meningkatkan prestasi yang telah dicapai pada tahun 2014. PJB meyakini bahwa prestasi dan keberlanjutan usaha hanya mungkin dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, PJB semakin optimis untuk menapak ke masa depan untuk menjadi perusahaan energi global dengan kinerja kelas dunia (*towards global energy leader*).

Pencapaian Kinerja Tahun 2014

Performance Achievement in 2014

Pertumbuhan penjualan listrik PJB pada tahun 2014 sebesar 29.661 GWh pada tahun 2014 atau tumbuh 8,1% dibandingkan tahun 2013 sebesar 27.438 GWh pada tahun 2013. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri yang hanya sebesar 5,9%. Pencapaian penjualan listrik sebesar 29.661 GWh tersebut berarti melampaui target yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014 yang dipatok sebesar 25.938 GWh atau mencapai 114,2% dari target RKAP.

Keberhasilan PJB melampaui pertumbuhan industri dan melebihi target RUPS di atas merupakan hasil dari kemampuan PJB dalam mengelola kinerja operasional pembangkit. Berkat metode pengelolaan pembangkit dengan standar kelas dunia sesuai standar PAS 55 (sistem manajemen aset).

PJB berhasil mencapai kinerja kesiapan pembangkit yang sangat baik dengan 8 (delapan) pembangkit mampu mencapai Top 10 % NERC untuk *Equivalent Availability Factor* (EAF) dan 12 (dua belas) pembangkit mampu mencapai Top 10% NERC untuk *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR). Secara total, pada tahun 2014 PJB mampu mencapai EAF sebesar 95,73% yang merupakan pencapaian tertinggi sepanjang sejarah berdirinya perusahaan. Selain itu, PJB juga mampu mencapai EFOR sebesar 0,57% yang juga merupakan pencapaian terbaik sejak berdirinya perusahaan.

PJB is committed to maintaining and continuously improving its achievements in 2014. PJB believes that the business success and sustainability is only possible by applying the principles of good corporate governance consistently. With the support of all stakeholders, PJB is increasingly optimistic to become a global energy company with world-class performance (*towards a global energy leader*).

PJB electricity sales in 2014 amounted to 29,661 GWh or grew by 8.1% compared with 27,438 GWh in. The growth was higher than the industry growth of only 5.9%. This achievement exceeded the target set at the General Meeting of Shareholders in the 2014 Company's Budget Plan (CBP) which was 25,938 GWh, thus the accomplishment reached 114.2% of the CBP target.

This success resulted from PJB's ability in managing the power plant operational performance by adopting a world-class standard management method that was in accordance with the PAS 55 (asset management system) standard.

PJB managed to achieve a very good readiness performance where its 8 (eighth) power plants reached the Top 10% NERC for Equivalent Availability Factor (EAF) and 12 (twelve) power plant reached the Top 10% NERC for Equivalent Forced Outage Rate (EFOR). In 2014, PJB's EAF stood at 95.73%, which was the highest achievement in PJB history. In addition, PJB's EFOR stood at 0.57% which was also the best achievement since the company's establishment.

Keberhasilan PJB meningkatkan pendapatan pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya, dibarengi juga dengan keberhasilan PJB untuk melakukan efisiensi beban usaha.

PJB success in increasing its revenue in 2014 was accompanied by its success in improving operating expense efficiency.

Pencapaian kinerja operasional di atas berdampak pada peningkatan pendapatan usaha tahun 2014 menjadi sebesar Rp28.367.605 juta, meningkat 14,81% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp24.708.947 juta. Komponen pendapatan usaha tersebut berasal dari (1) penjualan listrik kepada PLN sebesar Rp26.617.919 juta, meningkat 12,72% dibandingkan tahun sebelumnya yang didorong oleh peningkatan volume penjualan energi listrik (2) pendapatan usaha lainnya sebesar Rp1.749.686 juta, meningkat 59,78% dibandingkan tahun 2013 yang didorong oleh peningkatan pendapatan dari bisnis jasa operasi & pemeliharaan, pendapatan dari jasa pembangunan pembangkit baru oleh anak perusahaan, dan pendapatan dari bisnis *stockist* melalui pelayanan pengadaan *sparepart* PLTU FTP-1.

Keberhasilan PJB meningkatkan pendapatan pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya, dibarengi juga dengan keberhasilan PJB untuk melakukan efisiensi beban usaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan beban usaha sebesar 14,40% atau lebih rendah dari kenaikan pendapatan usaha sebesar 14,81%. Dampak positif dari hal tersebut adalah laba usaha PJB pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 24,37% menjadi sebesar Rp1.241.849 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp998.539 juta.

Kenaikan laba usaha di atas juga dibarengi dengan kenaikan pendapatan diluar operasi sebesar 87,98% menjadi Rp532.018 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp283.022 juta terutama karena kenaikan laba perusahaan asosiasi PJB. Kenaikan laba usaha sebesar 24,37% dan kenaikan pendapatan diluar operasi sebesar 87,98% tersebut melambungkan laba bersih PJB pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp1.434.286 juta atau meningkat 49,67% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp958.276 juta.

Such operational performance achievement increased the company's operating revenues by 14.81%, from Rp24.708.947 million in 2013 to Rp28.367.605 million in 2014. The operating revenue is derived from (1) the sales of electricity to PLN amounting to Rp26.617.919 million or increasing by 12.72% compared with the sales in the previous year, due to increased electricity sales volume, (2) other operating revenues amounting to Rp1.749.686 million or increasing by 59.78% compared with that in 2013, due to increased income from operations & maintenance services business, the construction of the new power plants by subsidiaries, and from service stockist businesses through the provision of spare parts for FTP-1 power plants.

PJB success in increasing its revenue in 2014 was accompanied by its success in improving operating expense efficiency. This was indicated by lower increase of operating expenses by 14.40% compared with the increase of operating revenue, which was 14.81%. It positively contributed to PJB operating profit which increased by 24.37%, from Rp998.539 million in 2013 to Rp1.241.849 million in 2014.

Non-operating revenues increased by 87.98%, from Rp283.022 million in 2013 to Rp532.018 million in 2014 which mainly due to an increase in associates' profit. The increase of operating profit and non-operating revenues contributed to the increase of net profit by 49.67%, from Rp958.276 million in 2013 to Rp1.434.286 million in 2014.

Kenaikan laba bersih di atas mendorong kenaikan total ekuitas pada neraca PJB sebesar 1,49% menjadi Rp35.850.811 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp35.322.890 juta. Pada sisi liabilitas, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,43% menjadi Rp5.206.389 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp5.505.283 juta. Kenaikan ekuitas sebesar 1,49% dan penurunan liabilitas sebesar 5,43% tersebut mendorong total aset PJB pada tahun 2014 meningkat 0,56% menjadi sebesar Rp41.057.200 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp40.828.173 juta.

The increase in net profit led to an increase in PJB total equity by 1.49%, from Rp35.322.890 million in 2013 to Rp35.850.811 million in 2014. Whereas the liabilities decreased by 5.43%, from Rp5.505.283 juta in 2013 to Rp5.206.389 million in 2014. These achievements in total equity and total liabilities lead to an increase in PJB total assets by 0.56%, from Rp40.828.173 million in 2013 to Rp41.057.200 million in 2014.

Pencapaian Inisiatif Strategis Strategic Initiative Achievement

Tahun 2014 PJB memberi perhatian kepada ekspektasi yang tinggi serta target-target kinerja menantang yang diberikan oleh Pemegang Saham serta mandat-mandat dari segenap pemangku kepentingan lainnya. Sepanjang mengarungi perjalanan tahun 2014, PJB konsisten menggunakan panduan dan arah tujuan strategis dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2013-2018 yang telah disahkan dan disetujui Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

In 2014, PJB paid close attention to high expectations and challenging performance targets given by shareholders as well as the mandates from all other stakeholders. Throughout its journey in 2014, PJB consistently used strategic guidelines the direction contained in the Company's Long Term Plan (RJPP) 2013 - 2018 that had been established and approved by the Board of Commissioners and the General Meeting of Shareholders.

Pencapaian kinerja tahun 2014 merupakan hasil dari berbagai inisiatif strategis yang dilakukan PJB sesuai peta strategi (*strategy map*) yang secara konsisten dikawal melalui forum *Strategy Review Meeting* (SRM) baik di level korporasi maupun direktorat setiap triwulan. Hasil pencapaian pada tahun 2014 semakin meyakinkan bahwa PJB berada pada jalur yang benar untuk mewujudkan sasaran jangka panjang.

Performance achievements in 2014 resulted from various strategic initiatives undertaken by the company in accordance with the strategy map which were consistently monitored through quarterly Strategy Review Meeting (SRM) at both corporate and directorate level. The achievements in 2014 strongly indicate that PJB is on the right track in achieving its long-term goals.

Berbagai inisiatif strategis yang dilakukan PJB pada tahun 2014 merupakan langkah berkelanjutan untuk mewujudkan sasaran strategis (*strategic objective*) dalam peta strategi. Fokus tahun 2014 adalah :

Various strategic initiatives undertaken by PJB in 2014 are continuous steps to achieve strategic objectives in the strategy map. The focus in 2014 are:

1. Meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan
2. Pertumbuhan *revenue mix* untuk mengoptimalkan pendanaan pengembangan usaha,
3. Meningkatkan *strategic partnership* dan pemasaran produk PJB
4. Memperkuat integrasi sistem manajemen serta implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM)
5. Memperkuat kesiapan jumlah dan kompetensi *human resource*

1. Improve operational efficiency and customer satisfaction
2. Growth in revenue mix to optimize business development financing,
3. Improve PJB strategic partnership and product marketing
4. Strengthen management system integration and implementation of Enterprise Risk Management (ERM)
5. Strengthen readiness of human resources in terms of number and competencies

Inisiatif strategis di atas dilakukan untuk semakin mengokohkan PJB sebagai perusahaan yang unggul di industri kelistrikan dan mampu melakukan pertumbuhan secara berkelanjutan. Peluang pasar dengan adanya program 35.000 MW dimanfaatkan secara optimal oleh PJB dengan melakukan pengembangan usaha termasuk dengan melakukan *strategic partnership*. Rencana pembangunan pembangkit baru sebesar 25.904 MW oleh perusahaan listrik swasta (*independence power producer*) dan sebesar 10.681 MW oleh PT PLN (Persero) merupakan potensi pasar bagi PJB.

PJB melakukan eksekusi inisiatif strategis secara ekselen, terbukti dengan pencapaian *Key Performance Indicator* Manajemen tahunan dengan skor 99,16 pada skala 100 dengan predikat tingkat kesehatan yang unggul pada kategori Sehat, AAA. Pencapaian itu merupakan yang tertinggi di industri kelistrikan nasional.

Those strategic initiatives are undertaken to further strengthen PJB position as a leading company in the electricity industry and to continuously grow. Market opportunities, with the 35,000 MW program, are used optimally by PJB through business development and strategic partnership. The construction plan of 25,904 MW power plant by Independent power producer and 10,681 MW power plant by PT PLN (Persero) is a potential market for PJB.

PJB successfully executed its strategic initiatives as indicated by the achievement of Annual Management Key Performance Indicators with a score of 99.16 on a scale of 100 with the soundness level of "AAA" or in the "SOUND" category. It is the highest accomplishment in the national electricity industry.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan Sustainable Human Resources Development

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam mewujudkan PJB sebagai perusahaan energi global dengan standar kelas dunia. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kinerja usaha secara berkelanjutan, pengelolaan SDM PJB tidak hanya difokuskan pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada strategi pengembangan untuk mendukung pengembangan bisnis *Operation, Maintenance, and Engineering* (OME) pembangkit yang semakin meningkat.

Pengelolaan organisasi dan *human capital* berorientasi pada prinsip kompetitif, adil dan transparan mengacu pada implementasi *Human Capital Management System* (HCMS) yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, kompeten dan berintegritas tinggi dalam mendukung operasional, kelangsungan bisnis, peningkatan kinerja dan pencapaian visi Perusahaan. Dalam wadah HCMS tersebut telah disusun *Road Map* SDM yang ditindaklanjuti dengan strategy initiative untuk meningkatkan *Resource Readiness Excellence*.

Human resource (HR) plays an important role in realizing PJB dream as a global energy company with world-class standards. In order to sustainably improve the professionalism and business performance, HR management is not only focused on increasing productivity, but also on the development strategy to support an increasing power plant Operation, Maintenance, and Engineering (OME) business development.

The management of organization and human capital is based on the principles of competitiveness, fairness and transparency referring to the implementation of the Human Capital Management System (HCMS), which aims at preparing professional, competent and high integrity human resources to support operations, business continuity, improved performance and the achievement of the Company's vision. HCMS has been equipped with road map followed by strategy initiatives to improve the Resource Readiness Excellence..

Human Capital yang merupakan bagian dari pengelolaan SDM diposisikan sebagai bagian pendukung dari seluruh proses bisnis dalam rangka pencapaian tujuan strategis Perusahaan. Upaya pencapaian sasaran strategis Perusahaan diwujudkan dalam bentuk *strategy map*, dengan memposisikan peran strategis SDM dalam perspektif "*Learning & Growth*" yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan *leadership*, meningkatkan kapabilitas organisasi, membangun strategi kompetensi dan optimisasi *workforce* untuk mengatasi gap generasi.

Sepanjang tahun 2014, PJB terus meningkatkan anggaran pengembangan SDM melalui realisasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan karyawan, meningkat 75,78% menjadi sebesar Rp67,27 miliar dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp38,27 miliar. Peningkatan anggaran tersebut sebagian besar difokuskan untuk pelatihan di bidang Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit. PJB telah mengadakan pelatihan sebanyak 387 judul pelatihan dari target pelatihan sebanyak 364 judul pelatihan.

Jumlah peserta pelatihan meningkat menjadi 7.584 peserta dibandingkan tahun 2013 yaitu 6.935 peserta. Peningkatan kompetensi dilakukan terkait dengan aspek inti dan peran karyawan dalam mendukung pelaksanaan tugas. Selain dengan pelatihan, program pengembangan juga dilakukan melalui *benchmarking*, penugasan khusus, *coaching*, *mentoring*, *counseling*, pembelajaran dan sertifikasi. Melalui upaya-upaya tersebut, Direksi optimis bahwa pengetahuan dan keterampilan SDM PJB akan mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing SDM di tengah iklim kompetisi saat ini.

Upaya untuk terus meningkatkan produktivitas pegawai juga dilakukan dengan penilaian kinerja yang dilakukan setiap semester oleh *assessor* kontrak kinerja yang dipilih oleh tim Pembina yang mewakili dari unsur-unsur penilaian kontrak kinerja tersebut. Pada tahun 2014, penilaian kinerja karyawan telah disempurnakan melalui penyusunan *Personal Scorecard* yang merupakan sasaran kinerja perorangan yang melekat pada jabatan dalam deskripsi jabatan (*job desk*) yang telah diselaraskan dengan RJPP & *Strategy Map* PJB berdasarkan perspektif *Balanced Scorecard*.

Human Capital, which is part of Human Resource management, is positioned as a supporting element of all business processes in order to achieve the company's strategic objectives. The attempts for achieving company's strategic objectives, which are realized in the form of strategy map, place HR strategic role in "Learning & Growth" perspective which focuses on improving leadership skills and organizational capabilities, building strategic competencies and optimizing workforce to overcome the generation gap.

Throughout 2014, PJB continuously increased budget for the development of human resources through employee education and training. The budget increased by 75.78%, from Rp38,27 billion in 2013 to Rp67,27 billion in 2014. This budget is largely allocated to training in Power Plant Operations and Maintenance. PJB has held 387 trainings while the target was set at 364 trainings.

The number of participants increased from 6935 people in 2013 to 7584 people in 2014. The improvement of core competencies was done related to main aspects and the roles of employees in supporting the implementation of duties. In addition to training, program development is also done through benchmarking, special assignments, coaching, mentoring, counseling, learning and certification. Through these efforts, the Board of Directors is optimistic that the knowledge and skills of PJB human resources will encourage increased productivity and competitiveness of human resources in the current competitive climate.

Effort to improve employee productivity is done through performance appraisal which is conducted every semester by performance contract assessors chosen by the assessor builder team representing the elements of such assessment of performance contract. In 2014, Employee Performance Assessment was improved through the establishment of Personal Scorecard which is an Individual Performance Target attached to position and prepared through job description, which has been aligned with CLTP & Company's Strategy Map based on Balanced Scorecard.

Pada tahun 2014, penilaian kinerja karyawan telah disempurnakan melalui penyusunan *Personal Scorecard* yang merupakan sasaran kinerja perorangan yang melekat pada jabatan dalam deskripsi jabatan (*job desk*) yang telah diselaraskan dengan RJPP & *Strategy Map* PJB berdasarkan perspektif *Balanced Scorecard*.

In 2014, Employee Performance Assessment was improved through the establishment of *Personal Scorecard* which is an Individual Performance Target attached to position and prepared through job description, which has been aligned with CLTP & Company's Strategy Map based on *Balanced Scorecard*.

Untuk memastikan bahwa seluruh karyawan berkontribusi secara maksimal terhadap kemajuan Perusahaan, maka PJB berupaya untuk mengukur keterikatan karyawan terhadap Perusahaan melalui *Workforce Engagement Survey* terhadap seluruh elemen tenaga kerja secara rutin. Selain itu, PJB juga terus memotivasi para karyawan dalam bekerja dengan mengadakan berbagai program seperti pemberian remunerasi yang kompetitif, pemberian penghargaan (*reward*) maupun *punishment* yang ditetapkan dalam kebijakan Perusahaan.

To ensure that all HR optimally contribute to the Company's development, PJB seeks to measure employee engagement to the Company through a *Workforce Engagement Survey* to all elements of its workforce regularly. In addition, PJB also continues to motivate the employees to work by organizing various programs such as competitive remuneration, reward and punishment which are set in the Company's policies.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Implementation of Internal Control Systems and Risk Management

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh komponen dalam PJB untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan Perusahaan, keandalan pelaporan keuangan dan kinerja Perusahaan, mengurangi risiko terjadinya kerugian, dan ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itulah sistem pengendalian internal PJB mengadopsi prinsip COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

Internal control system is an integral process related to actions and activities undertaken by all components at PJB to provide reasonable assurance in achieving organizational goals through the effectiveness and efficiency of the Company's activities, reliability of financial reporting and the Company's performance, reduction of risk of loss, and compliance with the applicable regulations and legislation. Therefore, PJB internal control system adopts the principle of COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

Untuk mendukung implementasi dan efektivitas sistem pengendalian internal secara menyeluruh, PJB telah melaksanakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dengan implementasi *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR) hampir di seluruh proses bisnis Perusahaan agar proses pencatatan dan pelaporan keuangan didukung dengan pengendalian intern yang efektif. Selain itu, Direksi telah menetapkan tambahan tugas pokok dan tanggung jawab bidang kepatuhan kepada Satuan Pengawasan Internal untuk menjalankan peran sebagai *third line of defence* melalui pelaksanaan evaluasi kepatuhan rutin dalam rangka meningkatkan pengendalian internal Perusahaan saat ini dan masa mendatang.

Sebagai salah satu pilar GCG, manajemen risiko diperlukan dalam memberikan jaminan yang wajar dalam pencapaian sasaran Perusahaan dalam jangka panjang. Sejalan dengan *Road Map* GCG, pengelolaan risiko yang mengacu pada kerangka kerja ISO 31000 *Risk Management* diharapkan menjadi bagian dari budaya kerja Perusahaan sehingga memberi manfaat bagi kelangsungan operasional PJB.

Implementasi Manajemen risiko terus mengalami peningkatan, baik dari sisi kualitas maupun cakupan pengelolaannya, melalui penyusunan berbagai kebijakan dan infrastruktur yang diperlukan sertapeningkatan kompetensi SDM yang terlibat. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil *assessment maturity level* Implementasi ERM baik di tingkat Unit Pembangkit maupun di tingkat korporat. Tahun ini, PJB telah berhasil meraih peringkat pertama *assessment maturity level* se-PLN Grup dengan *assessor* independent. Selain itu, dari survey yang dilakukan AON pada bulan Mei 2014 menyatakan bahwa PJB secara organisasi mencapai nilai 3,5 yang berarti telah terdefinisi hingga operasional.

Sejak tahun 2012, integrasi keseluruhan proses bisnis dengan potensi risiko yang dihadapi PJB dapat diketahui dan dipantau secara real time dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Risiko (PJB ERM Dashboard) sebagai bentuk implementasi ERM dengan *IT Based* yang terintegrasi di seluruh PJB. Aplikasi berbasis web ini ditetapkan dalam Surat Keputusan No. 018.K/010/DIR/2012 tentang Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat dan dapat diakses oleh semua karyawan disesuaikan dengan tingkat otorisasi masing-masing. PJB-ERM Dashboard dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan risiko.

To comprehensively support the implementation and effectiveness of internal control system, PJB has implemented Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) in almost all business processes so that the process of financial recording and reporting is supported by effective internal control. In addition, the Board of Directors has set additional main duties and responsibilities on compliance for the Internal Audit Unit to perform the role of three line of defense through the implementation of a routine compliance evaluation in order to improve the Company's internal control for now and in the future.

As one of GCG pillars, risk management is required to provide reasonable assurance in achieving the Company's long-term objectives. In line with the GCG Road Map, which refers to the risk management framework of ISO 31000, Risk Management is expected to be a part of the corporate culture that provides benefits to PJB operational continuity.

Implementation of risk management continues to increase, both in terms of its management quality and scope, through the development of necessary policies and infrastructure as well as the improvement of HR competence involved. This is indicated by the increasing maturity level assessment results of ERM implementation at both Generating Unit and corporate level. This year, PJB accomplishes the first rank in Maturity Level assessment within PLN Group conducted by independent assessor. Moreover, according to a survey conducted by AON in May 2014, PJB has achieved the value 3.5 which means that it has been declared "operational".

Since 2012, the integration of all business processes with the potential risks faced by PJB can be discovered and monitored in real time by Risk Management Information System (PJB ERM Dashboard) as an implementation of IT-Based ERM which is integrated throughout PJB. The web-based application was stipulated in the BOD Decree No.018.K/010/DIR/2012 on the Implementation of Corporate Risk Management Implementation Policy and can be accessed by all employees adjusted to each authorization level. PJB-ERM Dashboard is evaluated and developed according to the needs of risk management.

Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Quality Improvement of Corporate Governance Implementation

PJB memandang penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan langkah penting untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan. Selain itu, GCG diharapkan dapat mendorong pengelolaan PJB lebih profesional, transparan, dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan.

PJB menyadari pentingnya arti kepemimpinan dalam proses *corporate governance*. PJB terus mendorong peran dan fungsi segenap unsur *Senior Leaders* dalam memberikan keteladanan dan komitmen praktik tata kelola sejalan prinsip GCG dalam aktivitas sehari-hari.

Sebagai evaluasi atas penerapan GCG pada tahun 2014, penilaian GCG dilakukan oleh pihak independen yakni Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Hasil *assessment* GCG tahun 2014 mencapai skor aktual 90,28% dari skor maksimal 100 dengan predikat "sangat baik". Penilaian tersebut menjadi skor GCG tertinggi di industri kelistrikan nasional. Disamping itu, implementasi GCG telah mendorong PJB mencapai level *Emerging Industry Leader* dan meraih skor tertinggi sebesar 617 di *Indonesia Quality Award* Tahun 2014.

Selain itu, sejak tahun 2013 PJB juga telah mengikuti *rating* GCG yang diselenggarakan oleh pihak independen melalui program *Survei Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Partisipasi dalam *rating* GCG diharapkan dapat mendorong akselerasi peningkatan implementasi GCG secara terbuka dengan perusahaan lain di Indonesia.

Hasil survei CGPI tahun 2014, PJB mendapatkan skor 83,11 dengan predikat "*Trusted*", meningkat dibandingkan pencapaian tahun 2013 dengan skor sebesar 82,13 dengan predikat yang sama. Dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi GCG sampai tingkat anak perusahaan, PJB telah melakukan *assessment* GCG anak perusahaan untuk mengetahui tingkat implementasi GCG yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.

PJB views the implementation of good corporate governance as an important step to increase and maximize the value of the Company. In addition, GCG is expected to encourage the management of PJB to be more professional, transparent, and efficient by increasing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness so that it can fulfill its obligations to the Shareholders, Board of Commissioners, business partners, and stakeholders.

PJB is aware of the importance of leadership in the corporate governance process. PJB keeps encouraging role and function of all Senior Leaders in providing examples and commitment of governance practices which is in line with GCG principles in everyday activities.

As the evaluation of the implementation of GCG in 2014, GCG assessment was carried out by the independent party namely the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP). GCG assessment results in 2014 reached 90.28% on a scale of 100 with the title of "very good". It became the highest GCG score in the national electricity industry. In addition, the implementation of GCG has placed PJB in the Emerging Industry Leader level and achieves the highest score of 617 in Indonesia Quality Award 2014.

In addition, since 2013 PJB has been following GCG rating held by an independent party through the Corporate Governance Perception Index (CGPI) Survey program. This participation in GCG rating is expected to accelerate the increase in the implementation of GCG openly with other companies in Indonesia.

According to CGPI survey results in 2014, PJB achieved a score of 83.11 with the title of "Trusted". This improved compared with the achievement in 2013 of which score was 82.13 with the same title. In order to improve the quality of GCG implementation to subsidiary level, PJB performed GCG assessment to subsidiaries to determine the level of GCG that had been implemented and to identify aspects that need further improvement.

Hasil *assessment* GCG tahun 2014 mencapai skor aktual 90,28% dari skor maksimal 100 dengan predikat "sangat baik". Penilaian tersebut menjadi skor GCG tertinggi di industri kelistrikan nasional. Disamping itu, implementasi GCG telah mendorong PJB mencapai level *Emerging Industry Leader* dan meraih skor tertinggi sebesar 617 di *Indonesia Quality Award Tahun 2014*.

GCG assessment results in 2014 reached 90.28% on a scale of 100 with the title of "very good". It became the highest GCG score in the national electricity industry. In addition, the implementation of GCG has placed PJB in the Emerging Industry Leader level and achieves the highest score of 617 in Indonesia Quality Award 2014.

Tahun ini, *assessment* GCG dilakukan kepada 2 anak perusahaan PJB, yaitu PT PJB Services dan PT Rekadaya ElektriKA dengan capaian predikat "Baik". Secara bertahap dan berkelanjutan, PJB akan terus mendorong pelaksanaan GCG pada seluruh anak perusahaannya.

Sebagai wujud penegakan prinsip transparansi dan akuntabilitas, PJB telah menyusun dan menerapkan Prosedur Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dalam SK 092.K/010/DIR/2014 tanggal 2 September 2014 tentang Pedoman PJB Bersih. Pedoman ini mengatur kewajiban penyampaian LHKPN bagi pejabat di lingkungan PJB. Pengelola LHKPN dilakukan oleh Bidang Kepatuhan pada Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Penyampaian LHKPN PJB selama tahun 2014 adalah sebanyak 233 orang terdiri dari level Manajemen Dasar dan Manajemen Menengah.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi dibangun atas dasar prinsip saling menghormati dan memahami tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun Anggaran Dasar Perusahaan. Adapun pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dalam *Board Manual* yang mengatur antara lain aspek tanggung jawab, wewenang, hak, kewajiban, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan mekanisme hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman tersebut telah ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala dan ditetapkan kembali berdasarkan Kesepakatan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 25 November 2014.

This year, GCG assessment was conducted to two PJB subsidiaries, namely PT PJB Services and PT Rekadaya ElektriKA with the achievements of "Good" category. Gradually and sustainably, PJB will continue to encourage the implementation of GCG in all its subsidiaries.

To enforce the principles of transparency and accountability, PJB has prepared and implement procedures for State Officials' Wealth Report (LHKPN) in the BOD Decree No.092.K/010/DIR/ 2014 dated September 2, 2014 on PJB Bersih Guidelines. It regulates the LHKPN delivery obligations for PJB officials. The management of LHKPN is conducted by the Compliance Sub-unit of Risk Management and Compliance Unit. There were 233 PJB officials submitted LHKPN during 2014, composed of Lower and Middle-Level Management.

The relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is built on the principle of mutual respect by understanding each duties, responsibilities and authority in accordance with applicable legislation and the Company's Articles of Association. The work guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors have been specified in a Board Manual which regulates the aspects of responsibilities, authority, rights, obligations, BOC and BOD Code of Conducts as well as meeting arrangements and mechanisms of relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors. This Manual has been reviewed and updated periodically and reestablished by Mutual Agreement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on November 25, 2014.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

PJB terus berkomitmen untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dengan pendekatan yang holistik mengacu pada ISO 26000 SR. Pelaksanaan program CSR secara berkelanjutan merupakan langkah nyata untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, pelanggan maupun karyawan.

Tahun 2014, CSR PJB mengusung tema "Bangkit Bersama" dengan 3 (tiga) pilar yaitu Bangkit Inovasi Pendidikan, Bangkit Inovasi Ekonomi, dan Bangkit Inovasi Lingkungan. Penerapan CSR PJB yang tercermin dalam realisasi anggaran *Community Involvement & Development* (CID) mengalami peningkatan dari Rp11,72 miliar menjadi sebesar Rp11,87 miliar di tahun 2014, yang terbagi menjadi aspek (1) pengembangan kapasitas, (2) pemberdayaan, (3) infrastruktur dan (4) donasi.

Dalam membangun implementasi CSR yang berkelanjutan, PJB menetapkan program tematik dengan penekanan berkurangnya pembelanjaan biaya CSR pada aspek donasi dan infrastruktur. Persentase anggaran untuk kegiatan CSR didominasi untuk kegiatan pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat yaitu sebesar 54% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 67% pada tahun 2014 dari total realisasi anggaran program CSR. Sedangkan persentase untuk kegiatan infrastruktur dan donasi yaitu sebesar 46% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 33% pada tahun 2014 dari total realisasi anggaran program CSR.

Bangkit Inovasi Pendidikan diimplementasikan lewat program pendidikan keterampilan untuk menunjang ekspansi bisnis, bekerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun non pemerintah. Wujud nyatanya antara lain pada 26 Februari 2014, telah diluncurkan *Eco Mobile* yang didesain khusus dengan perangkat pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang menjadi sumber energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan energi listrik bagi fasilitas multimediasi dalamnya, yang dilengkapi perpustakaan, dan panggung portable untuk pengenalan inovasi- teknologi ramah lingkungan.

PJB is committed to implementing the Corporate Social Responsibility (CSR) program with a holistic approach based on ISO 26000. Sustainable implementation of CSR program is a concrete action to provide benefits to community, environment, customers and employees.

In 2014, PJB CSR theme was "Grow with PJB" with 3 (three) pillars namely Growth through Educational Innovation, Growth through Economic Innovation and Growth through Environmental Innovation. PJB CSR implementation is reflected in the Community Involvement & Development (CID) actual budgeted, of which amount has increased from Rp11,72 billion to Rp Rp11,87 billion in 2014, and was allocated for (1) capacity development, (2) empowerment, (3) infrastructure and (4) donation.

In building a sustainable CSR implementation, PJB established thematic program with an emphasis on reducing the CSR spending on infrastructure and donation. The percentage of CSR budget was predominantly allocated for capacity development and community empowerment, which was 54% in 2013 and increased to 67% in 2014 of total actual budget of CSR programs. The percentage of budget allocated for infrastructure and donation was 46% in 2013 and decreased to 33% in 2014 of total actual budget of CSR programs.

Growth through Educational Innovation was implemented through skills education programs to support business expansion, in cooperation with various parties, both government and non-government. On February 26, 2014, PJB launched *Eco Mobile* which was specifically designed with solar power plant (SPP) devices which becomes the renewable energy source to meet the electricity needs for multimedia facilities, including a library, a portable stage for the introduction of environmentally friendly technology innovations.

Eco Mobile ini diharapkan dapat menjadi sebuah terobosan untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup bagi masyarakat, khususnya siswa di tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Selain itu, PJB juga melaksanakan program akademi komunitas berupa pemberian beasiswa pendidikan vokasional (D1) bagi siswa SMA/SMK/MA yang kurang mampu yang tinggal disekitar pembangkit.

Implementasi Bangkit Inovasi Lingkungan diwujudkan melalui program Surabaya Eco School (SES) yang pada tahun 2014 mengangkat tema "Konservasi Air" lewat aksi nyata pembersihan Pantai Kenjeran, pembuatan 12.388 lubang resapan biopori baru, penanaman 13.605 tanaman hias/perdu di sekolah-sekolah, pengolahan 28.098 kg sampah organik menjadi kompos, dll. Selain itu di Waduk Cirata juga diadakan program pemanfaatan enceng gondok.

Disamping kelestarian waduk terjaga, program tersebut juga mampu menciptakan sumber mata pencaharian tambahan bagi warga di sekitaran Waduk Cirata. Sedangkan di UP Gresik, dari tahun 2013, PJB telah mengembangkan program "Bank Sampah" yang ternyata juga dapat memberikan nilai tambah (*added value*) ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan bagi warga sekitar. Sedangkan di lingkungan manajemen PJB sendiri, implementasi yang diterapkan meliputi efisiensi energi, pengelolaan air, pengelolaan limbah padat non-B3, pengelolaan limbah B3, perlindungan keanekaragaman hayati, dan implementasi program *Green & Clean Power Plant*.

Untuk Bangkit Ekonomi, implementasi diwujudkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang kedepannya sangat bermanfaat dalam memberikan nilai tambah ekonomi dengan bekal ilmu yang telah didapat. Program-program tersebut antara lain meliputi pengembangan pusat pelatihan berbasis organik, pelatihan daur ulang kain perca, pembuatan kerajinan hasil dari pengembangan bank sampah, sharing program budidaya lele, kerajinan tangan enceng gondok, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat.

Eco Mobile is expected to be a breakthrough in providing environmental education for community, especially students from elementary to high school level. In addition, PJB also implement a community academy program in the form of vocational education scholarships (D1) for SMA/SMK/MA for underprivileged students who live around the plants.

The implementation of Growth through Environmental Innovation was actualized through Surabaya Eco School (SES) program, of which theme in 2014 was "Water Conservation", by cleaning Kenjeran beach, making new 12,388 biopore absorption holes, planting 13,605 plants/shrubs in schools, processing 28,098 kg of organic waste into compost, etc. A water hyacinth processing program was held in Cirata reservoir.

In addition to preserving the reservoir, the program also creates additional sources of livelihood for the community around Cirata reservoir. Whereas in Gresik GU, since 2013, PJB has developed a "Waste Bank" program which provides added value in economic, social, and environmental aspects to local community. Within PJB management, the implementation includes energy efficiency, water management, non-B3 solid waste management, B3 waste management, biodiversity protection, and the implementation of *Green & Clean Power Plant* program.

For Growth through Economic Innovation, the implementation is realized in the form of training program that are very useful in the future in providing economic value-added resulted from gained knowledge. Such program include the development of organic farming training center, training in patchwork recycling, craft-making resulted from the development of waste bank, catfish farming sharing programs, water hyacinth handicraft, and other trainings that can provide economic benefits to the community.

Prospek Usaha Business Prospects

Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 3,6% meningkat menjadi 3,8% pada tahun 2016. Harga komoditas global, termasuk harga minyak, diperkirakan masih berada pada level yang rendah. Di regional, pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di Asia stabil dan diperkirakan mencapai 6,3% untuk tahun 2015 dan 2016 mengimbangi laju ekonomi China yang melambat. Masyarakat Ekonomi ASEAN yang mulai berlaku pada akhir 2015 akan memberikan prospek dan peluang bagi kerjasama ekonomi antar kawasan dalam skala yang lebih besar.

Prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2015 akan membaik dengan laju pertumbuhan berkisar 5,4-5,8%. Investasi infrastruktur khususnya kelistrikan diperkirakan akan melaju pesat karena menjadi program prioritas Pemerintah 2015-2019 dan persepsi positif investor global yang menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga tujuan investasi paling prospektif.

Salah satu prioritas pembangunan Pemerintah 2015-2019 adalah infrastruktur. Rencana investasi di bidang infrastruktur pada 2015-2019 diperkirakan mencapai Rp 5.519 Trilyun. Alokasi terbesar investasi adalah di sektor kelistrikan dengan total Rp 818 Trilyun. Pemerintah secara jelas menyatakan bahwa Kedaulatan Energi dan Ketenagalistrikan merupakan salah satu sektor unggulan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang memicu peningkatan kebutuhan masyarakat akan tenaga listrik. Hal ini tercermin dari meningkatnya pendapatan masyarakat sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kenaikan pendapatan, masyarakat akan cenderung meningkatkan permintaan barang-barang elektronik sehingga permintaan tenaga listrik akan naik.

Meskipun perekonomian nasional tahun 2014 hanya mampu tumbuh pada level 5,0%, tetapi pada tahun 2015 diperkirakan kondisi perekonomian akan tumbuh lebih besar sehingga kebutuhan energi listrik tahun 2015 diproyeksikan akan menjadi 219 TWh dengan beban puncak *non-concident* sebesar 36.787 MW.

World economic growth in 2015 is estimated at 3.6% and increases to 3.8% in 2016. Global commodity prices, including oil prices, is estimated to remain at a low level. In regional, the economic growth of developing countries in Asia is stable and is estimated to reach 6.3% in 2015 and 2016 to keep pace with China's slowing economy. ASEAN Economic Community which will be established at the end of 2015 gives prospects and opportunities for inter-regional economic cooperation in a larger scale.

Indonesia's economy in 2015 will improve with the growth rate ranges from 5.4 to 5.8%. Infrastructure investment, especially electricity, is expected to advance rapidly due to its establishment as the government priority program in 2015-2019 and the positive perception of global investors who consider Indonesia as the third most prospective investment destination.

One of the Government development priorities in 2015-2019 is infrastructure. The investment plan in infrastructure in 2015-2019 is estimated to reach Rp 5,519 trillion. The biggest allocation of investment is in the electricity sector with a total of Rp 818 trillion. The Government clearly stated that the sovereignty of Energy and Electricity is one of the leading sectors.

Economic growth became one of the main factors that led to an increase in people's demand for electricity. It is reflected in the rising of people's incomes as a result of economic growth. With the increase in income, people will tend to increase their demand for electronic goods thus increasing the demand for electricity.

Although the national economy in 2014 only grew 5.0%, in 2015 it is estimated to grow higher so that the electricity needs in 2015 is projected to be 219 TWh with non-concident peak load of 36 787 MW.

Pada periode tahun 2015-2024 kebutuhan listrik diperkirakan akan meningkat dari 219,1 TWh pada tahun 2015 menjadi 464,2 TWh pada tahun 2024, atau tumbuh rata-rata 8,7% per tahun. Untuk wilayah Sumatera pada periode yang sama, kebutuhan listrik akan meningkat dari 31,2 TWh pada tahun 2015 menjadi 82,8 TWh pada tahun 2024 atau tumbuh rata-rata 11,6% per tahun. Wilayah Jawa-Bali tumbuh dari 165,4 TWh pada tahun 2015 menjadi 324,4 TWh pada tahun 2024 atau tumbuh rata-rata 7,8% per tahun. Wilayah Indonesia Timur tumbuh dari 22,6 TWh menjadi 57,1 TWh atau tumbuh rata-rata 11,1% per tahun.

Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan tenaga listrik, jumlah pelanggan diperkirakan juga akan terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,2% per tahun. Jumlah pelanggan tahun 2015 diproyeksikan sebanyak 60,3 juta atau 23,38% dari jumlah penduduk dan akan terus bertambah menjadi 78,4 juta atau 27,53% dari proyeksi jumlah penduduk yang mencapai 284,8 juta pada tahun 2024. Penambahan pelanggan tersebut akan meningkatkan rasio elektrifikasi yang diperkirakan 87,7% pada 2015 menjadi 99,4% pada tahun 2024.

PJB memahami bahwa prospek usaha dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu : faktor eksternal yang diluar kendali perusahaan dan faktor internal yang menggambarkan kekuatan ataupun kelemahan relatif dibandingkan dengan perusahaan lain. Lingkungan eksternal makro yang mempengaruhi prospek PJB adalah politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan legal. Pada sisi politik, arah kebijakan Pemerintah 2014-2019 yang menempatkan infrastruktur sebagai prioritas program pembangunan memberi angin segar kepada industri kelistrikan terutama dengan program 35.000 MW.

Pada sisi ekonomi, seiring dengan perkiraan pemulihan kondisi ekonomi global yang terus berlanjut prospek perekonomian Indonesia akan membaik ditambah dengan persepsi positif investor global yang menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga tujuan investasi paling prospektif, maka kondisi tersebut akan mendorong laju penanaman investasi termasuk di sektor kelistrikan. Pada sisi sosial, jumlah penduduk Indonesia sekitar 240 juta dengan jumlah *consuming class* sekitar 45 juta pada 2010 dan meningkat sebanyak 135 juta pada 2030 akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan permintaan listrik.

In the period 2015-2024, the demand for electricity is expected to increase from 219.1 TWh in 2015 to 464.2 TWh in 2024, or grow by an average 8.7% per year. For Sumatra in the same period, the demand for electricity will increase from 31.2 TWh in 2015 to 82.8 TWh in 2024 or grow by an average of 11.6% per year. Electricity demand for Java-Bali region will increase from 165.4 TWh in 2015 to 324.4 TWh in 2024 or grow by an average of 7.8% per year. As for Eastern Indonesia Region, the electricity demand will increase from 22.6 TWh to 57.1 TWh or grow by an average 11.1% per year.

Along with the increasing electricity demand, the number of customers is also expected to continuously increase on average by 2.2% per year. The number of customers in 2015 is projected to reach 60.3 million or 23.38% of the total population and will continue to grow to 78.4 million or 27.53% of the projected total population of 284.8 million in 2024. The addition of these customers will increase the electrification ratio which is estimated to reach 87.7% in 2015 and 99.4% in 2024.

PJB is aware that business prospects are influenced by 2 (two) factors, namely: external factors which are beyond the control of the company, and internal factors that describes the company's relative strength or weakness compared with other companies. Macro external environment affecting the prospects of PJB business include political, economic, social, technological, environmental, and legal aspects. In political aspect, the direction of Government policy in 2014-2019 that puts infrastructure as a priority development program provides opportunity to the electricity industry, particularly with the 35,000 MW program.

In economic aspect, along with the estimate of global economic recovery, the prospects for Indonesia's economy will improve. In addition, the positive perception of global investors who consider Indonesia as the third most prospective investment destination will encourage investment, including in the electricity sector. In social aspect, Indonesia's population is about 240 million with the number of consuming a class of about 45 million in 2010 and is estimated to increased to 135 million in 2030, will give a positive impact on the growth of electricity demand.

Di sisi lingkungan eksternal mikro, prospek PJB dipengaruhi oleh 5 (lima) kekuatan yang membentuk industri : persaingan didalam industri, *supplier*, produk pengganti, pemain baru dalam industri, dan pembeli. Pada sisi persaingan, terjadi bukan hanya di dalam *competition market*, tapi juga di *capital market* memperebutkan dana dari *investor* maupun pinjaman dari *lender*, serta persaingan di *competency market* memperebutkan SDM-SDM terbaik.

Di sisi lingkungan eksternal mikro, prospek PJB dipengaruhi oleh 5 (lima) kekuatan yang membentuk industri : persaingan didalam industri, *supplier*, produk pengganti, pemain baru dalam industri, dan pembeli. Pada sisi persaingan, terjadi bukan hanya di dalam *competition market*, tapi juga di *capital market* memperebutkan dana dari *investor* maupun pinjaman dari *lender*, serta persaingan di *competency market* memperebutkan SDM-SDM terbaik.

Pada sisi teknologi, perkembangan teknologi pembangkit listrik mulai bergeser dari tipe *Boiler Critical* ke tipe *Ultra Super Critical*. Pada sisi lingkungan, emisi gas buang tetap menjadi isu dalam industri kelistrikan. Pada sisi legal, penataan aturan dalam investasi ketenagalistrikan memberikan arah bagi kepastian hukum.

Di sisi lingkungan eksternal mikro, prospek PJB dipengaruhi oleh 5 (lima) kekuatan yang membentuk industri : persaingan didalam industri, *supplier*, produk pengganti, pemain baru dalam industri, dan pembeli. Pada sisi persaingan, terjadi bukan hanya di dalam *competition market*, tapi juga di *capital market* memperebutkan dana dari *investor* maupun pinjaman dari *lender*, serta persaingan di *competency market* memperebutkan SDM-SDM terbaik.

Pada sisi *supplier*, pemasok energi primer tetap menjadi kunci kelangsungan operasi pembangkit. Pada sisi produk pengganti, listrik masih menjadi produk utama untuk memenuhi kebutuhan energi dalam kehidupan. Pada sisi pemain dalam industri, program pembangunan pembangkit baru 35.000 MW memberikan peluang bagi perusahaan listrik swasta (*independence power producer/IPP*) untuk menjadi pemain baru dalam industri sehingga akan meningkatkan persaingan. Pada sisi pembeli, PT PLN (Persero) tetap menjadi pembeli utama produksi listrik dari pembangkitan

In technological aspect, the development of power plant technology begins to shift from Critical boiler type to the Ultra Super Critical type. In environmental aspect, exhaust emissions remain an issue in the electricity industry. In legal aspect, the arrangement of regulations concerning electricity investment provides direction for legal certainty.

In micro external environment, the prospect of PJB business is influenced by 5 (five) forces that shape the industry: competition within the industry, suppliers, substitute products, new players in the industry, and the buyer. In competition aspect, competitions occurs not only in the competitive market but also in the capital market to gain funds from investors and loans from lenders, as well as competition in competency market to get the best human resources.

In supplier aspect, the primary energy suppliers remain as the key to the survival of power plant operation. In the aspect of substitute products, electricity is still the main product to meet the need for energy in life. In the aspect of industry players, the new 35,000 MW power plants development program provides opportunities for independent power producers (IPP) to become new players in electricity industry, thus increasing competition. In buyer aspect, PT PLN (Persero) is still the major buyer of electricity produced by PJB generation units.

PJB meyakini bahwa prospek lingkungan eksternal yang positif dapat dimanfaatkan secara optimal. Keyakinan tersebut didukung oleh peta kekuatan PJB di industri kelistrikan sebagai berikut :

1. Mempunyai sumber daya manusia yang ahli membangun dan mengimplementasikan proses bisnis Operasi dan Pemeliharaan (O&M) pembangkitan berbasis sistem teknologi informasi.
2. Mempunyai Tata Kelola Pembangkitan yang mengadopsi kaidah *best practices* dalam O&M Pembangkit. Hal ini terbukti dengan kemampuan PJB menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang mampu meraih sertifikat PAS 55 yang menunjukkan pengakuan internasional pada kualitas manajemen aset PJB.
3. Memiliki pembangkit yang dekat dengan pusat beban dan potensi untuk ditingkatkannya kapasitasnya melalui program *repowering* maupun *extention*.
4. Memiliki anak perusahaan bidang O&M dan EPC pembangkit yang memungkinkan PJB memberikan *value* kepada pelanggan sebagai total solusi di bidang pembangkitan. PJB telah tumbuh dari semula hanya sebagai perusahaan pembangkitan (*generating company*) pada saat didirikan pada tahun 1995, telah tumbuh menjadi perusahaan pembangkitan yang terintegrasi (*integrated power company*) yang memberikan *value* kepada pelanggan dalam bentuk total solusi mulai dari membangun pembangkit baru sampai dengan melakukan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Bahkan, pada tahun 2014 PJB telah memulai tonggak perjalanan untuk mewujudkan rencana jangka panjang menjadi perusahaan energi global (*global energy company*) dengan momentum keberhasilan membangun CNG pembangkit terbesar di dunia.
5. Memiliki *Knowledge Management* untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan organisasi dan pembentukan budaya pembelajaran di PJB.
6. Memiliki usaha baru di bidang *stockist* Pembangkit yang mampu menyediakan kebutuhan spare part atau material untuk kebutuhan operasional pembangkit. PJB memiliki kerjasama dengan pabrik di dalam dan luar negeri untuk memenuhi kebutuhan *spare part* pembangkit. Bahkan pada tahun 2014, PJB telah mampu mengembangkan aplikasi Teknologi Informasi *One Touch Order System* (OTOS) yang memungkinkan penyediaan spare part secara cepat dan akurat.

PJB believes that the positive external environment prospect can be utilized optimally. That belief was supported by the map of PJB strength in the electrical industry as follows:

1. Having expert human resources in building and implementing business processes of generation Operation and Maintenance (O & M) based on information technology systems.
2. Having Generation Governance that adopts the rules of best practices in the Plant O & M. This is proven by PJB accomplishment in being the first company in Indonesia which is able to achieve PAS 55 certificate that shows the international recognition toward the quality of the asset management at PJB.
3. Having the plants close to the load center and the potential for increased capacity through repowering and extension program.
4. Having subsidiaries engaged in Plant O & M and EPC that allows PJB to provide value to customers as a total solution in generation sector. PJB has grown from only a generating company at its established in 1995, into an integrated power company that provides value to customers in the form of total solutions such as building new power plants and performing the operation and maintenance of the plants. Even in 2014, PJB had started its milestone to realize its long-term plan of becoming a global energy company with its success in building the largest CNG stations in the world.
5. Having Knowledge Management to maintain and improve organizational knowledge and establish learning culture at PJB.
6. Having a new business which is the plant stockist to provide spare parts or materials for plant operational needs. PJB cooperates with domestic and foreign manufacturers to meet the needs for plant spare parts. Even in 2014, PJB was able to develop One Touch Order System (OTOS) application which allows a quick and accurate provision of spare parts.

Peluang bisnis dari program percepatan pembangunan pembangkit baru 35.000 MW yang ditetapkan Pemerintah dan kekuatan PJB sebagai perusahaan pembangkitan dengan sistem manajemen terintegrasi yang diakui secara Internasional merupakan kombinasi yang menunjukkan bahwa prospek PJB yang sangat positif untuk tumbuh dan berkembang.

Business opportunities resulted from the government program of new 35,000 MW plant development acceleration and PJB's strength as a power generation company with an internationally recognized integrated management system become a combination indicating that the prospects of PJB business to grow and develop are widely open.

Perubahan Komposisi Direksi

Changes in the Composition of the Board of Directors

Sampai dengan tanggal 22 Desember 2014, komposisi Direksi PJB berjumlah 5 (lima) orang sebagaimana Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.1 tanggal 6 Januari 2014. Pada tanggal 23 Desember 2014 Bapak Amir Rosidin yang menjabat sebagai Direktur Utama PJB diangkat dan ditetapkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara sebagai salah satu Direktur di PT PLN (Persero).

By December 22, 2014, the composition of PJB Board of Directors consisted of 5 (five) people, as established by the Shareholders Deed No.1 dated January 6, 2014. On December 23, 2014 Mr. Amir Rosidin who served as the President Director of PJB was appointed and established by the Ministry of State Owned Enterprises as one of PT PLN (Persero) Directors.

Sesuai prinsip GCG sebagaimana diatur dalam pasal 10 ayat 33, Direktur PJB dilarang memegang jabatan rangkap yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara lain sebagai Direktur pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Memperhatikan hal tersebut, maka sesuai pasal 10 ayat 25 butir c, Dewan Komisaris mengeluarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris secara Sirkuler nomor 012/DK-PJB/2014 tentang Penetapan Pelaksana Tugas Sementara (Plt) Direktur Utama PJB yang menetapkan Muljo Adji AG sebagai Plt Direktur Utama.

According to GCG principles as stipulated in article 10, paragraph 33, the Director of PJB is prohibited to hold another position that could create conflicts of interest, such as being a Director of a State Owned Enterprise (SOE). Noting this, then in accordance with article 10, paragraph 25 section c, the Board of Commissioners issued the Board of Commissioners Circular Resolution No.012/DK-PJB/2014 on the Establishment of PJB Acting President Director that set Muljo Adji AG as the Acting President Director.

Kami terus berkomitmen untuk mendorong pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara akuntabel dan meningkatkan soliditas internal, yang tercermin dalam peran aktif setiap anggota Direksi dalam menjalankan pengelolaan dan pengurusan Perusahaan hingga dapat meningkatkan capaian kinerja PJB dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian yang lebih besar dan lebih bernilai akan menjadi sasaran utama, sekaligus komitmen kami kepada seluruh pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

We consistently committed to promoting the implementation of accountable duties and responsibilities and increasing internal solidarity, which are reflected in the active role of each member of the Board of Directors in carrying out the management and maintenance of the Company in order to improve PJB performance in the coming years. Higher and more valuable achievements will be our main target as well as our commitment to all shareholders and stakeholders.

Apresiasi
Acknowledgment

Pencapaian dan pertumbuhan positif PJB tahun 2014 merupakan hasil dari sinergi dan kerja keras semua pihak yang berkepentingan. Pencapaian tersebut juga ditopang oleh kepercayaan dan kepemimpinan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dalam mengarahkan langkah-langkah kemajuan PJB.

Dukungan dari semua pihak menjadi landasan keberhasilan PJB untuk terus tumbuh dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas arahan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dedikasi seluruh karyawan serta mitra usaha atas kepercayaan, kontribusi dan dukungan yang telah diberikan. Kami yakin bahwa dengan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki, PJB akan terus meraih peluang yang ada dengan memberikan kinerja yang optimal.

Ke depan, kami akan terus berkomitmen untuk maju mencapai pertumbuhan dan sinergi bersama-sama dengan segenap pemangku kepentingan mencapai kinerja yang semakin baik di masa mendatang.

PJB achievements and positive growth in 2014 are the results of synergy and hard work of all concerned parties. The achievements are also supported by the trust and leadership of the Shareholders and the Board of Commissioners in providing directions for the advancement of PJB.

The supports of all parties have become the foundation of PJB success in continuously growing and developing in the face of future challenges. Therefore, we express our deepest appreciation and gratitude for the direction of the Shareholders, Board of Commissioners, the employees for their dedication and business partners for their trust, contribution and supports. We are confident that with its competence and capabilities, PJB will continue to seize the existing opportunities to achieve an optimal performance.

We will remain committed to achieving growth and synergies together with all stakeholders for better future performance.

Surabaya, 9 April 2015

Surabaya, April 9, 2015

Atas Nama Direksi PJB

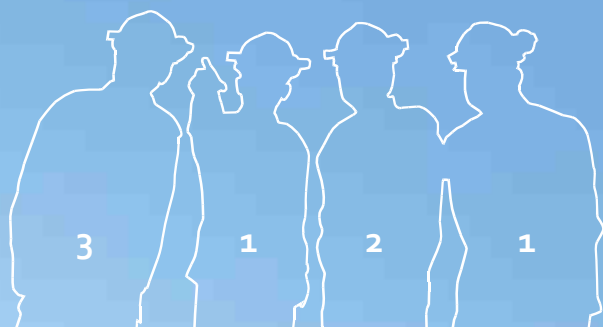
On Behalf of PJB Board of Directors

Muljo Adji AG
Plt. Direktur Utama
Acting President Director

Profil Direksi

Board of Directors' Profile





- 1 **Muljo Adji AG**
PLT Direktur Utama
Acting President Director;
Direktur Pengembangan & Niaga
Director of Development & Commerce
- 2 **Yuddy Setyo Wicaksono**
Direktur Produksi Director of Production
- 3 **Hudiono**
Direktur Keuangan Director of Finance
- 4 **Trilaksito Sunu**
Direktur SDM & Administrasi
Director of Human Capital & Administration





Muljo Adji AG

PLT Direktur Utama
Acting President Director

Direktur Pengembangan & Niaga
Director of Development & Commerce

Lahir di Semarang, 5 Oktober 1957. Lulusan Sarjana Teknik Elektro ITB tahun 1982.

Diangkat sebagai Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 28 Februari 2012.

Keahlian:

Bidang pembangkitan tenaga listrik

Training yang diikuti antara lain:

Beliau juga aktif mengikuti beberapa pelatihan, seperti *Leadership Factory Visit* TGO, Jepang (2013), *Site Visit* Manufaktur/Vendor China (2014) dan *Sharing Knowledge* Perdagangan Internasional dan Kunjungan Manufaktur, China (2014).

Perjalanan Karir:

Mulai berkarir di PLN sejak 1 April 1982, Sekretaris Perusahaan PLN (2003-2005), Pernah General Manager P3B Jawa-Bali (2005-2008), Deputy Direktur Transmisi Jawa-Bali PLN (2008-2009), Direktur Utama ICON Plus (2009-2012) dan Direktur Produksi PJB (2012-2013).

Penugasan Khusus:

Komisaris PT Sumber Segara Primadaya.

Born in Semarang on October 5, 1957. He obtained his Electrical Engineering Degree from ITB in 1982.

Appointed as the Board of Directors based on the Shareholders Circular Resolution dated February 28, 2012.

Expertise:

Power generation

Training:

He actively participated in several trainings, such as *Leadership Factory Visit* TGO, Japan (2013), *Manufacturing/Vendor Site Visit*, China (2014) and *International Trade Knowledge Sharing and Manufacturing Visit*, China (2014).

Career:

He began his career in PLN on April 1, 1982 as the PLN Corporate Secretary (2003-2005), served as the General Manager of P3B Java-Bali (2005-2008), deputy director of PLN Java-Bali Transmission (2008-2009), President Director of ICON Plus (2009-2012) and PJB Director of Production (2012-2013).

Special Assignment:

Commissioner of PT Sumber Segara Primadaya.

Lahir di Kebumen 25 Agustus 1968. Lulusan Sarjana Teknik Fisika ITB tahun 1993 dan Master Teknik di bidang konservasi energi dari Universitas Indonesia.

Diangkat sebagai Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 11 Desember 2013.

Keahlian:

Bidang pembangkitan tenaga listrik

Training yang diikuti antara lain:

Beliau juga aktif mengikuti beberapa pelatihan, seperti *Leadership Development Program* Singapore (2013), *Strength Revolution* (2013), *Conference of The Indonesian Electrical Power Society* (2014), dan Diklat Profesi Sistem Manajemen Risiko.

Perjalanan Karir:

Ditempatkan di PJB I (kini PT Indonesia Power), dipercaya sebagai General Manager PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (31 Mei 2011-2013)

Penugasan Khusus:

Komisaris PT PJB Services

Born in Kebumen on August 25, 1968. He obtained his Engineering Physics Degree from ITB in 1993 and Master of Engineering Degree in energy conservation from University of Indonesia.

Appointed as the Board of Directors based on the Shareholders Circular Resolution dated December 11, 2013.

Expertise:

Power generation

Training:

He actively participated in several trainings, such as *Leadership Development Program* in Singapore (2013), *Strength Revolution* (2013), *Conference of the Indonesian Electrical Power Society* (2014), and *Professional Education and Training on Risk Management System*.

Career:

Assigned to PJB I (now PT Indonesia Power), was entrusted as the General Manager of PT PLN (Persero) for South Kalimantan and Central Kalimantan Regions (May 31, 2011- 2013)

Special Assignment:

Commissioner of PT PJB Services



**Yuddy Setyo
Wicaksono**

Direktur Produksi
Director of Production



Hudiono

Direktur Keuangan
Director of Finance

Lahir di Surakarta, 20 Januari 1957. Lulusan Sarjana Teknik Elektro ITB tahun 1981, sarjana ekonomi Universitas Terbuka (1991) dan Master Teknik ITB (1999).

Diangkat sebagai Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 28 Februari 2012.

Keahlian:

Bidang keuangan

Training yang diikuti antara lain:

Beliau juga aktif mengikuti beberapa pelatihan, *Warmar Engineering Workshop Roadshow* Singapore-London (2013). *Workshop Corporate Action Indenture Global Bond* di Bali (2014), Pendampingan kegiatan *Refinancing* PT BDSN di Singapura (2014), Seminar Perkembangan Konvergensi IFRS di Jakarta (2014) dan Undangan Tender *Re Broker* di Singapura (2014).

Perjalanan Karir:

Berkarir di PLN sejak Maret 1994. Pernah menjabat General Manager PLN Wilayah Sumatera Barat (2008- 2009), Deputy Direktur Perencanaan Pengendalian Anggaran dan Kinerja PLN (2009-2010) dan Kepala Divisi Perencanaan dan Pengendalian Anggaran PLN (2010-2012).

Penugasan Khusus:

Komisaris Utama PT Rekadaya ElektriKA

Born in Surakarta on January 20, 1957. He obtained his Electrical Engineering Degree from ITB in 1981, Economics Degree from Open University (1991) and Master of Engineering Degree from ITB (1999).

Appointed as the Board of Directors based on the Shareholders Circular Resolution dated February 28, 2012.

Expertise:

Finance

Training:

He actively participated in several trainings, such as *Warmar Engineering Workshop*, Singapore-London Roadshow (2013), *Corporate Action Workshop on Global Bond Indenture* in Bali (2014), *Refinancing Activity Assistance of PT BDSN* in Singapore (2014), *IFRS Convergence Development Seminar* in Jakarta (2014) and *Re Broker Tender Invitation* in Singapore (2014).

Career:

He has served as the General Manager of PLN for West Sumatra Region (2008-2009), Deputy Director of PLN Budget Planning & Control and Performance (2009-2010) and the Head of PLN Budget Planning and Control Division (2010-2012).

Special Assignment:

President Commissioner of PT Rekadaya ElektriKA.

Lahir di Bengkulu, 28 Oktober 1959. Lulusan Sarjana Teknik Mesin Universitas Indonesia tahun 1985.

Diangkat sebagai Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010.

Keahlian:
Bidang Sumber Daya Manusia

Training yang diikuti antara lain:
Training yang pernah diikuti antara lain *Locking Customer Loyalty*, Wawancara kompetensi, Festival Seminar *Human Resources*, *Six Sigma Workshop*, *Balance Scorecard Awareness & Implementation* dan revitalisasi organisasi, *Benchmarking Implementasi Manajemen Risiko Pembangkit di Eropa* (2014).

Perjalanan Karir:
Sebelum menjabat sebagai Direktur SDM & Administrasi PJB, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Bidang SDM dan Organisasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Yogyakarta, Manajer Bidang SDM dan Organisasi PT PLN (Persero) Distribusi Bali, Ahli Madya Perencanaan SDM pada bidang organisasi dan SDM PT PLN (Persero) unit Bisnis Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang.

Penugasan Khusus:
Komisaris Utama PT PJB Services

Born in Bengkulu on October 28, 1959. He obtained his Mechanical Engineering Degree from University of Indonesia in 1985.

Appointed as the Board of Directors based on Shareholders Circular Resolution dated October 4, 2010.

Expertise:
Human Resources

Training:
He actively participated in several trainings, such as *Locking Customer Loyalty*, Competency Interview, Human Resources Seminar Festival, *Six Sigma Workshop*, *Balance Scorecard Awareness & Implementation* and organizational revitalization, *Benchmarking on the Implementation of Power Plant Risk Management in Europe* (2014).

Career:
Prior to serving as PJB Director of Human Capital & Administration PJB, he served as the Manager of Human Resources and Organization of PT PLN (Persero) Distribution for Central Java and Yogyakarta Regions, the Manager of Human Resources and Organization of PT PLN (Persero) Distribution Bali, Intermediate Expert of HR planning in organizational and HR sector of PT PLN (Persero) Distribution Business Unit for Jakarta and Tangerang Regions.

Special Assignment:
President Commissioner of PT PJB Services



Trilaksito Sunu
Direktur SDM & Administrasi
Director of Human Capital
& Administration



Profil Perusahaan

Company Profile



Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama	PT Pembangkitan Jawa-Bali
Nama Panggilan	PJB
Bidang Usaha	Menyediakan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik, pembangunan, pemasangan peralatan ketenagalistrikan pengoperasian dan pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan
Status Perusahaan	Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
Kepemilikan	1. PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 1 dan 5.999.999.998 Saham Seri 2 atau 99,99% 2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 2 atau 0,01%
Tanggal Pendirian	3 Oktober 1995
Dasar Hukum Pendirian	1. Akta pendirian PT PLN Pembangkitan Jawa-Bali II, Nomor 16, tanggal 3 Oktober 1995 2. Akta Perubahan Nama menjadi PT Pembangkitan Jawa-Bali, No.34 tanggal 20 Februari 2001
Modal Dasar	Rp12.000.000.000.000,- (Dua belas triliun Rupiah)
Modal Ditempatkan dan disetor	Rp3.000.000.000.000,- (Tiga triliun Rupiah)
Jaringan Kantor	► 6 Unit Pembangkitan ► 2 Unit Pelayanan Pemeliharaan ► 1 Unit <i>Comperessed Natural Gas</i> (CNG) ► 19 Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan
Jumlah Karyawan	2.532 orang
Kantor Pusat	Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia. Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting), Faksimili: (62-31) 8283183 E-mail: info@ptpjb.com
Kantor Perwakilan	Gedung PT PLN Lt.2 Jl. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12950 Indonesia Telepon : (62-21) 5251490, 5250687 Faksimili : (62-21) 5252051 Email : ptpjbjkt@ptpjb.com
Website	www.ptpjb.com
Contact Center	Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting) Faksimili : (62-31) 8283183 Facebook : www.facebook.com/ptpjb Twitter : @ptpjb Instagram : @ptpjb





Name	PT Pembangkitan Jawa-Bali
Nickname	PJB
Lines of Business	Providing electricity through power generation activities, construction, installation, operations and maintenance of electric power equipments
Company Status	Subsidiary of State-Owned Enterprises (SOE)
Shareholding	1. PT PLN (Persero) holds 99.99% of shareholding with 1 Series-1 Share and 5,999,999,998 Series-2 Shares. 2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) holds 0.01% of shareholding with 1 Series-2 Share
Date of Establishment	October 3, 1995
Legal Basis of Establishment	1. Deed of Establishment of PT PLN Pembangkitan Jawa-Bali II, No. 16, dated October 3, 1995 2. Deed of the Change in Name to PT Pembangkitan Jawa-Bali, No. 34, dated February 20, 2001
Authorized Capital	Rp12,000,000,000,000,- (Twelve trillion Rupiah)
Issued and Paid-Up Capital	Rp3,000,000,000,000,- (Three trillion Rupiah)
Office Network	▶ 6 Generation Units ▶ 2 Maintenance Service Units ▶ 1 Compressed Natural Gas (CNG) Unit ▶ 19 Operations and Maintenance Services Units
Number of Employees	2,532 employees
Head Office	Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia. Phone : (62-31) 8283180 (Hunting), Facsimile: (62-31) 8283183 E-mail: info@ptpjb.com
Representative Office	PT PLN Building 2 nd Floor, Jl. Gatot Subroto Kav. 18 South Jakarta 12950 Indonesia Phone : (62-21) 5251490, 5250687 Facsimile : (62-21) 5252051 Email : ptpbjkt@ptpjb.com
Website	www.ptpjb.com
Contact Center	Phone : (62-31) 8283180 (Hunting) Facsimile : (62-31) 8283183 Facebook : www.facebook.com/ptpjb Twitter : @ptpjb Instagram : @ptpjb

Sekilas PJB PJB at a Glance



PJB terus melakukan pengembangan usaha secara berkelanjutan dengan menggeluti bisnis yang berkaitan dengan pembangkit tenaga listrik. Kegiatan pengembangan usaha tersebut meliputi: penambahan pembangkit baru, perluasan pasar jasa O&M dan jasa implementasi manajemen aset pembangkit, pembangunan pembangkit baru serta penyedia material cadang pembangkit FTP-1 se-Indonesia.

PJB continuously carries out sustainable business development by conducting activities related to electric power generation. Those include: the addition of new power plants, market expansion of O & M services and asset management implementation services, construction of new power plants as well as provision of FTP-1 spareparts in Indonesia.

Sejarah PJB berawal dari restrukturisasi yang dilakukan PLN (Perusahaan Listrik Negara) di wilayah Jawa-Bali pada tahun 1982, dengan melakukan pemisahan unit sesuai fungsinya, yaitu Unit PLN Distribusi dan Unit PLN Pembangkitan serta Unit PLN Penyaluran. Selanjutnya pada 3 Oktober 1995, PLN melakukan restrukturisasi khusus bidang pembangkitan dengan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I dan PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II. Dalam perkembangannya, PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I berganti nama menjadi PT Indonesia Power (IP), sedangkan PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II berganti nama menjadi PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), sampai sekarang.

PJB was originated from a restructuring undertaken by PLN (Perusahaan Listrik Negara) in the Java-Bali area in 1982, through the separation of units according to their functions, which were PLN Distribution Unit, PLN Generation Unit and PLN Channeling Unit. Furthermore, on October 3, 1995, PLN undertook special restructuring on the generating sector by establishing two subsidiaries, which were PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I and PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II. In its development, PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I became PT Indonesia Power (IP), whereas PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II became PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), until now.

6.977^{MW}

PJB memiliki pembangkit-pembangkit tenaga listrik yang tersebar di Indonesia dengan total kapasitas terpasang 6.977MW

PJB has power plants spread across Indonesia with a total installed capacity of 6.977MW

PJB didirikan untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas, sehingga mampu berkembang secara mandiri dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan pembangkit listrik swasta (*Independent Power Producer/IPP*).

PJB pada awalnya hanya melaksanakan kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik, namun seiring dengan dinamika dunia usaha, berkembangnya tuntutan pasar, PJB kini juga melaksanakan kegiatan usaha pembangunan dan/atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan, pemeliharaan dan/atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan, serta usaha yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki.

PJB berkantor pusat di Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya, memiliki pembangkit-pembangkit tenaga listrik yang tersebar di Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta dengan total kapasitas terpasang 6.977MW. Selain itu, PJB melaksanakan kegiatan usaha pengoperasian dan perawatan 5 unit PLTU Proyek Percepatan Diversifikasi Energi (PPDE), yaitu PLTU Indramayu 3 x 330 MW, PLTU Rembang 2 x 315 MW, PLTU Paiton Baru 1 x 660 MW, PLTU Pacitan 2 x 315 MW, dan PLTU Tanjung Awar-awar 2 x 350 MW. Kapasitas Daya Mampu Netto (DMN) di sistem Jawa Bali tahun 2014 sebesar 31.337 MW, dengan kontribusi DMN pembangkit PJB sebesar 6.384 MW atau 20,35%.

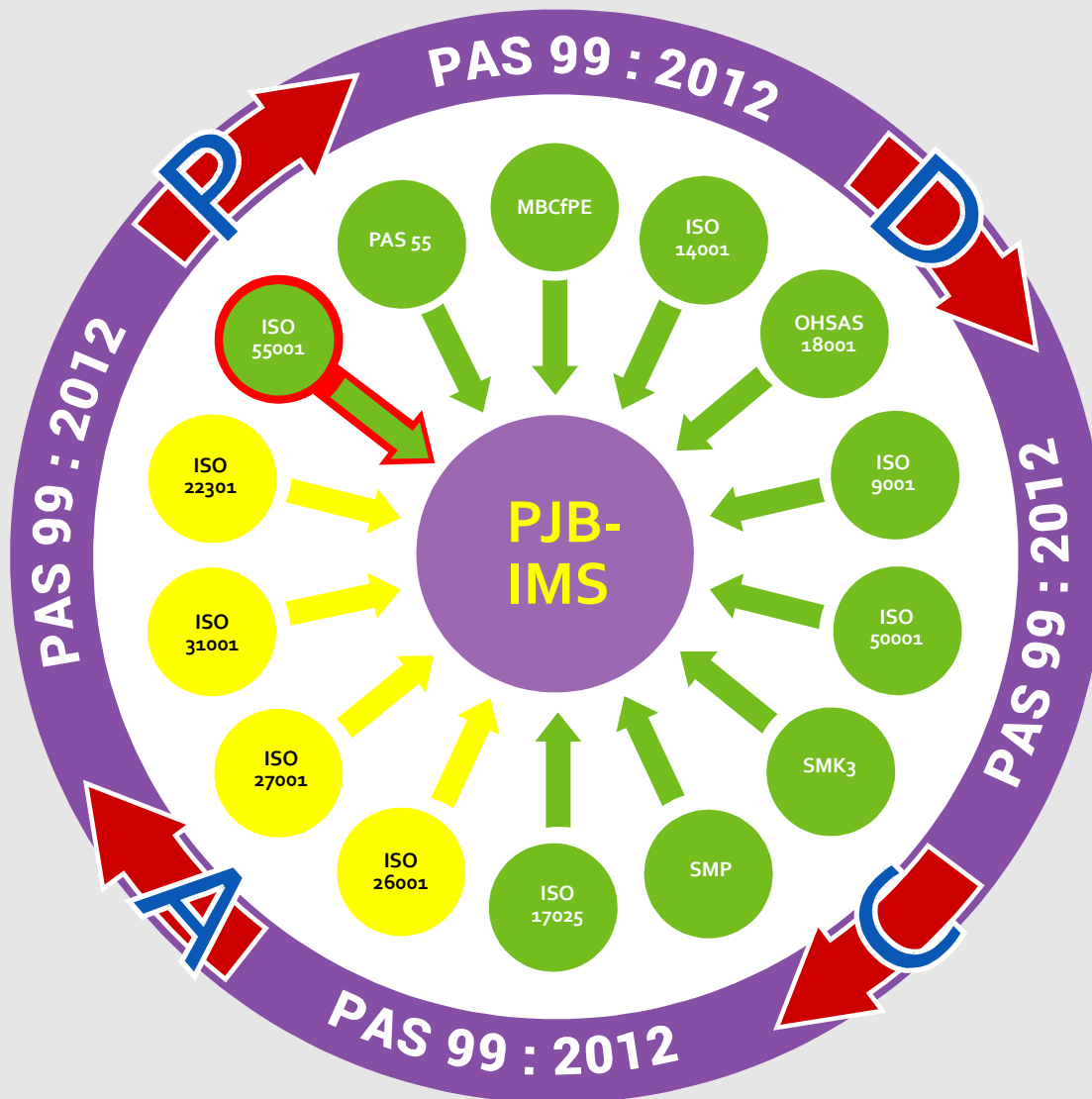
The PJB's establishment aims to carry out the electricity business based on the principle of sound industry and commerce by applying the principles of the Limited Liability Company (PT) in order to be able to grow independently and to compete with independent power producers (IPP).

At first, PJB was only conducting electricity supply business in the form of economical, high quality and reliable electric power generation activities, but along with the dynamics of the industry and the growing demands of the market, PJB is now also conducting construction and/or installation of electric power equipment and its maintenance and/or operations as well as business relating to the Company's activities in order to maximize its potential.

PJB is headquartered on Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya. It has power plants spread across East Java, West Java and Jakarta with a total installed capacity of 6.977MW. In addition, PJB is conducting business operation and maintenance of 5 units of thermal power plant (PLTU) through the Energy Diversification Acceleration Project (PPDE), namely PLTU Indramayu 3 x 330 MW, PLTU Rembang 2 x 315 MW, PLTU Paiton Baru 1 x 660 MW, PLTU Pacitan 2 x 315MW and PLTU Tanjung Awar-Awar 2 x 350 MW. The total Net Power Capacity (DMN) in the Java-Bali system in 2014 was 31.337 MW, with PJB's DMN contribution amounted to 6,384 MW or by 20.35%.

Dalam menjalankan bisnisnya, PJB menerapkan kaidah-kaidah internasional yang didasarkan pada sejumlah sistem manajemen *best practice*, sebagaimana skema berikut:

In running its business, PJB applies international principles that are based on a number of best practice management systems, as follows:



- Sudah Bersertifikasi Certified
- Rencana *Improve* Improvement Plan
- Siap Integrasi Tahun 2015
Ready to Integrate in 2015

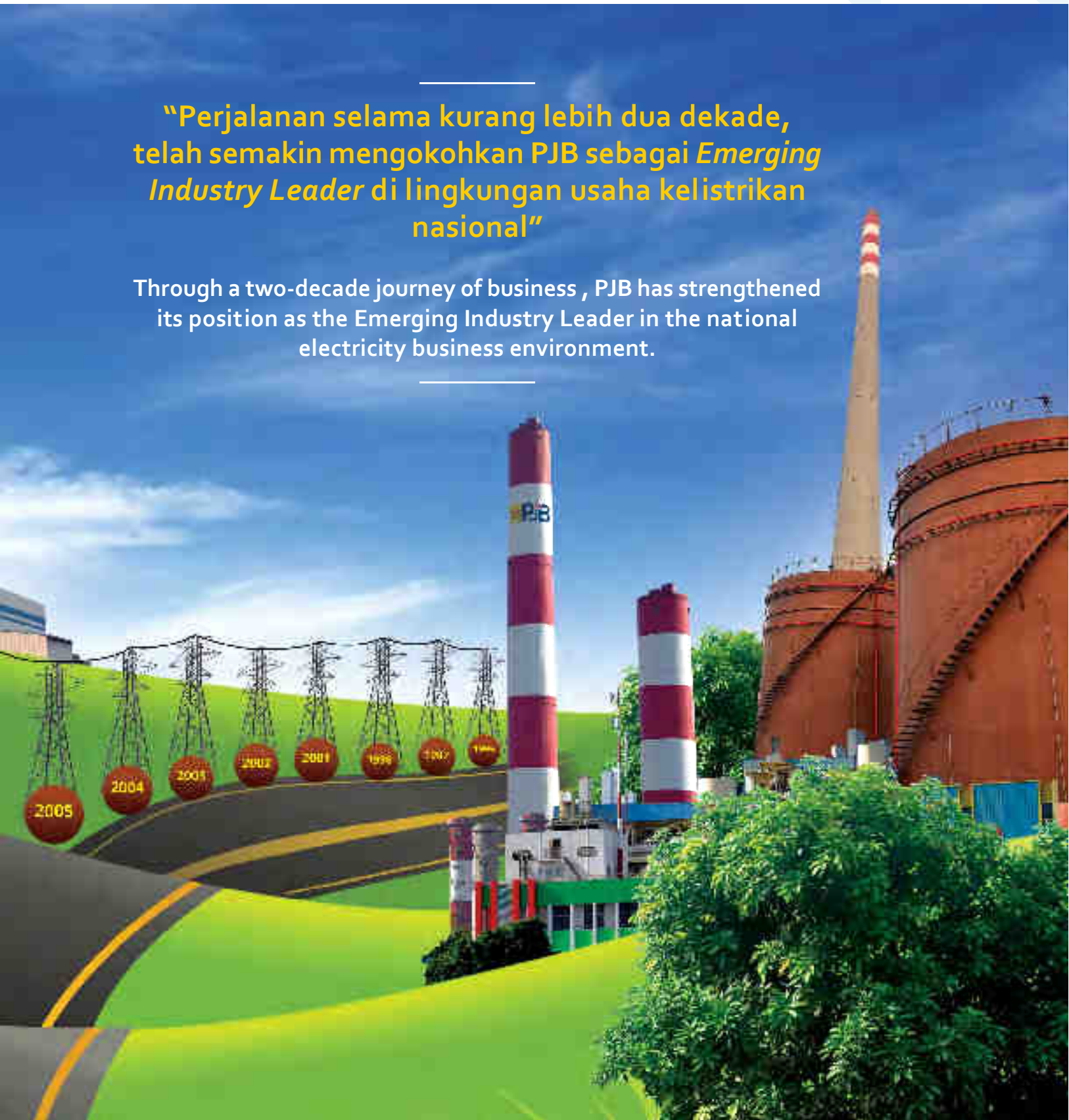
ISO 14001	: Sistem Manajemen Lingkungan Hidup	Environmental Management System
ISO 18001	: Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSAS)	Occupational Health and Safety Management System (OHSAS)
ISO 9001	: Sistem Manajemen Mutu	Quality Management System
ISO 50001	: Sistem Manajemen Energi	Energy Management System
SMK3	: Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/1996)	Occupational Health and Safety Management System (Minister of Manpower Regulation No. 05/1996)
SMP	: Sistem Manajemen Pengamanan (Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia No. 24 /2007)	Security Management System (Police Chief of the Republic of Indonesia Regulation No. 24/2007)
ISO 17025	: Sistem Manajemen Laboratorium dan Kalibrasi	Laboratory and Calibration Management Systems
ISO 26001	: Sistem Manajemen <i>Corporate Social Responsibility</i>	Corporate Social Responsibility Management System
ISO 27001	: Sistem Manajemen Keamanan Teknologi Informasi	Information Technology Security Management System
ISO 31001	: Sistem Manajemen Risiko	Risk Management System
ISO 22301	: Sistem Manajemen Kontinuitas Bisnis	Business Continuity Management System
ISO 55001	: Sistem Manajemen Aset	Asset Management System
PAS 55	: Sistem Manajemen Aset (<i>British Standard Institution</i>)	Asset Management System (British Standards Institution)

Jejak Langkah Milestones



"Perjalanan selama kurang lebih dua dekade,
telah semakin mengokohkan PJB sebagai *Emerging
Industry Leader* di lingkungan usaha kelistrikan
nasional"

Through a two-decade journey of business , PJB has strengthened
its position as the Emerging Industry Leader in the national
electricity business environment.



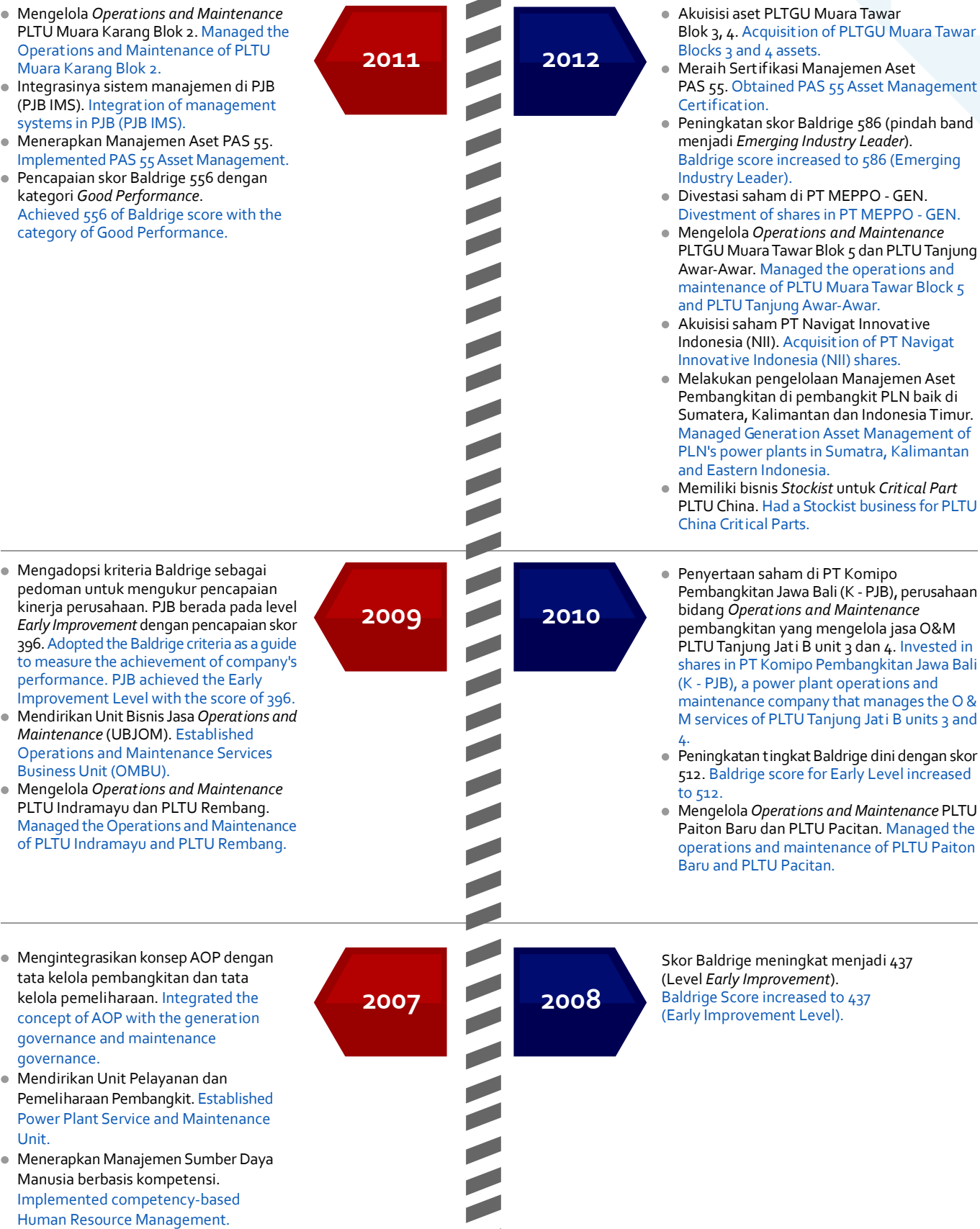


2014

- **Go Live SIT ELLIPS ke Versi 8.**
Go Live SIT ELLIPS to Version 8.
- **Meraih Sertifikasi ISO 50001**
Energy Management System.
Obtained ISO 50001 Certification for Energy Management System.
- **Meraih Sertifikasi PAS 99 PJB - IMS.**
Obtained PAS 99 Certification for PJB - IMS.
- **Mengelola *Operations and Maintenance* PLTA Asahan (IPP), PLTU Balikpapan dan PLTU Banjarsari (IPP).**
Managed the operations and maintenance of PLTA Asahan (IPP), PLTU Balikpapan and PLTU Banjarsari (IPP).
- **Penyertaan saham pada PLTU Mamuju melalui PT RE.**
Invested in shares in PLTU Mamuju through PT RE.
- **CNG pembangkit terbesar di dunia**
The world's largest CNG Plant
- **Kinerja ekselen tertinggi di Indonesia**
The highest performance excellence in Indonesia
- **Platinum Award CSR di Indonesia**
CSR Platinum Award in Indonesia

2013

- Peningkatan skor Baldrige menjadi 600 dengan kategori *Emerging Industry Leader*. *Baldrige score increased to 600 with the category of Emerging Industry Leader.*
- Meraih *Platinum Achievement Award (Highest Score)* dan *Gold Achievement Award (Big Company Criteria)* Baldrige Criteria. *Achieved Platinum Achievement Award (Highest Score) and the Gold Achievement Award (Big Company Criteria) of Baldrige Criteria.*
- Meraih Sertifikasi PAS 55 untuk seluruh Unit Pembangkit. *Obtained PAS 55 Certification for all Generation Units.*
- Meraih *Trusted Company* atas pengelolaan *Good Corporate Governance (GCG)*. *Achieved Trusted Company category for the management of Good Corporate Governance (GCG).*
- Mengelola *Operations and Maintenance* PLTU Luar Jawa. *Managed the operations and maintenance of PLTU outside Java.*



- Penyertaan saham di PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPO - GEN), perusahaan bidang pembangkitan sebagai *Independent Power Producer (IPP)* yang mengembangkan PLTU Gunung Megang 2 x 40 MW. *Invested in shares in PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPO - GEN), a generation company serving as the Independent Power Producer (IPP) that develops PLTU Gunung Megang 2 x 40 MW.*
- Penyertaan saham di PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), perusahaan bidang pembangkitan sebagai IPP yang mengembangkan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW. *Invested in shares in PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), a generation company serving as the IPP that develops PLTU Banjarsari 2 x 110 MW.*

2005

2006

Penyertaan saham di PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), perusahaan bidang pembangkitan sebagai IPP yang mengembangkan PLTA Asahan I (2 x 90 MW). *Invested in shares in PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), a generation company serving as the IPP that develops PLTA Asahan I (2 x 90 MW).*

Penyertaan saham di PT Rekadaya Elekrika (RE), perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa *Engineering, Procurement & Construction (EPC)* untuk industri kelistrikan. *Invested in shares in PT Rekadaya Elekrika (RE), a company engaged in Engineering, Procurement & Construction (EPC) for the electricity industry.*

2003

2004

- Melakukan *set up Asset Optimization Program*. *Set up Asset Optimization Program.*
- Mulai mengimplementasikan Manajemen Aset. *Initiated the implementation of Asset Management.*
- Penyertaan saham di PT Sumber Segara Primadaya (S2P), perusahaan yang mengembangkan PLTU Cilacap. *Invested in shares in PT Sumber Segara Primadaya (S2P), a company that develops PLTU Cilacap.*

Mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa *Operations and Maintenance* pembangkit, yaitu PT PJB Services. *Established a subsidiary engaged in the power plant operations and maintenance services, namely PT PJB Services.*

2001

2002

- PJB melakukan pergeseran paradigma perusahaan dari operator menjadi *entrepreneur*. *PJB shifted its paradigm from being an operator to an entrepreneur company.*
- Menerapkan *Maintenance Optimization Program (MOP)*. *Implemented Maintenance Optimization Program (MOP).*

Melakukan restrukturisasi organisasi untuk penguatan O&M *Organization restructure to strengthening O & M*

1999

2000

Melakukan pemisahan fungsi pelayanan pemeliharaan internal dan eksternal *Separating the functions of internal and external maintenance services*

Menerapkan Sistem Informasi Terpadu (SIT) Mincom *Information Management System (MIMS)*. Ini merupakan yang pertama di Indonesia dalam kategori perusahaan pembangkit listrik. *Implemented the Integrated Information System (SIT) of Mincom Information Management System (MIMS). It is the first in Indonesia for power companies category.*

1997

1998

Mendapatkan pelimpahan aset PLTA Cirata Unit 5-8 & PLTGU Muara Tawar, sehingga total kapasitas PJB menjadi 6.469 MW. *Received transfers of assets from PLTA Cirata Units 5-8 and PLTGU Muara Tawar, thus increasing the PJB's total capacity to 6,469 MW.*

PJB didirikan dengan aset 5 unit pembangkit listrik dengan total kapasitas 5.068 MW. *PJB was established with 5 units of power plants as its assets with a total capacity of 5,068 MW.*

1995

1996

Mulai menata sebagai sebuah Perseroan Terbatas *Began to organize as a Limited Liability Company*

Visi , Misi dan Budaya Perusahaan

Vision, Missions and Corporate Culture



Visi Vision

"Menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia"

"To become a leading power generation company in Indonesia with world-class standards"

Penjelasan Visi

Explanation of Vision

PJB merupakan perusahaan terkemuka dengan standar pencapaian kinerja kelas dunia. Makna dari kinerja kelas dunia adalah:

- a) Kinerja pembangkit PJB mampu mencapai Top 10% pembangkit terbaik di dunia sesuai jenis dan kapasitas berdasarkan standar NERC.
- b) PJB mampu mencapai *brand industry leader* berdasarkan kriteria kinerja *Excellence Baldrige* yang dipilih sebagai benchmark untuk mengukur tingkat ekselensi PJB karena Baldrige merupakan ukuran kinerja ekselensi yang telah digunakan secara luas di dunia.
- c) PJB mempunyai reputasi yang bagus di mata *stakeholder* dan menjadi salah satu Perusahaan terkemuka di dunia.

Standar NERC dipilih sebagai *benchmark* untuk mengukur keandalan pembangkit PJB karena anggota NERC meliputi berbagai jenis pembangkit di seluruh dunia. Kinerja Baldrige juga dipilih sebagai *benchmark* untuk mengukur tingkat ekselensi PJB yang telah digunakan secara global.

PJB is a leading power generation company with the world-class performance achievement standards. The significance of world-class performance are:

- a) PJB's performance is able to place the Company among the world's Top 10% powerplants according to the type and capacity set by NERC standards.
- b) PJB is able to achieve brand industry leader based on Excellence Baldrige performance criteria chosen as the benchmark for measuring the PJB's excellence level, since the Baldrige has been globally used as the excellence performance measures.
- c) PJB has a good reputation in the eyes of its stakeholders and becomes one of the world's leading company in its area of business.

NERC standards are chosen as a benchmark for measuring the reliability PJB's power plant since the NERC members include various types of power plants throughout the world. Baldrige performance is also chosen as a benchmark to measure the PJB's level of excellence since it has been used globally.

Misi Mission

1	Memproduksi tenaga listrik yang handal dan berdaya saing	To produce reliable and competitive electrical power
2	Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi tata kelola pembangkitan dan sinergi business partner dengan metode <i>best practice</i> dan ramah lingkungan.	To continuously improve performance through the implementation of generation governance and business partner synergy with best practice and environmentally friendly methods.
3	Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul, serta berwawasan bisnis.	To develop Human Resources capacity and capability with excellent technical and managerial competencies as well as business insight.

Makna Misi Explanation of Missions

a) PJB akan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan berupa kualitas pembangkit dengan EAF yang tinggi, EFOR yang rendah, serta harga yang kompetitif.	a) PJB will provide best services to customers in the form of high EAF and low EFOR powerplant quality, as well as competitive price.
b) PJB akan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi praktik-praktik terbaik dan ramah lingkungan dalam pengelolaan pembangkitan dan bersinergi dengan para partner bisnis dalam portofolio bisnis PJB untuk membangun kemitraan yang menguntungkan secara timbal balik.	b) PJB will continuously improve performance through the implementation of best and environmentally friendly practices in the management of generation and through the synergy with business partners in the PJB's business portfolio to build mutually profitable partnerships.
c) PJB akan mengelola pembangkit dengan standar kelas dunia melalui keunggulan SDM yang memiliki kompetensi teknik keilmuan sesuai dengan bidang tugasnya, kompetensi mengelola pekerjaan, dan berwawasan bisnis.	c) PJB will manage its powerplants with world-class standards through the excellence of HR that have technical competence in accordance with their assignment sectors; managerial competence, and business insight.



Dasar Pengesahan Visi dan Misi

Basis of Vision and Missions Establishment

Visi dan Misi PJB di atas telah dikaji dan ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama yang ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen tanggal 6 Oktober 2009.

PJB's Vision and Missions above have been reviewed and signed by the President Director and the President Commissioner and established in the Management Policy dated October 6, 2009.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

PJB Way 1 5 11 merupakan tekad, sikap, dan perilaku yang melekat diseluruh insan PJB dalam melaksanakan misi untuk mencapai visi perusahaan. PJB Way merupakan perwujudan dari 1 (satu) Tekad, 5 (lima) Sikap dan 11 (sebelas) Perilaku.

PJB Way 1 5 11 is the determination, attitude, and behavior inherent in all PJB's employees in carrying out missions to achieve the Company's vision. PJB Way is the manifestation of 1 (one) determination, 5 (five) attitudes and 11 (eleven) behaviors.



1 TEKAD DETERMINATION

Produsen Listrik Terpercaya Kini dan Mendatang

To Become a Trustworthy Electricity Producer Now and for the Future

5 SIKAP ATTITUDES

Integritas Integrity



Kepribadian karyawan yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran dengan kejujuran, disiplin dan dedikasi yang tinggi demi kepentingan perusahaan serta memberi keteladanan. Employee's ethical personality and always fight for the truth with honesty, discipline and dedication for the interest of the company and setting examples.

Keunggulan Excellence



Sikap profesional karyawan yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Employee's professional attitude with high commitment to achieve the best results that exceed the predetermined targets, through innovation and continuous improvement.

Kerjasama Cooperation



Usaha karyawan untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan teamwork untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya dan terbuka. Employee's efforts to unify the capabilities and potentials of every person through synergy and teamwork to achieve common goals with empathetic, proactive, trustworthy and open behaviors.

Pelayanan Services



Sikap dan perilaku karyawan yang ramah menebar salam, santun, ikhlas dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan. Employee's attitudes and behavior by spreading friendly greeting, being polite, sincere and proactive in providing services to gain customer satisfaction.

Sadar lingkungan Environmental Awareness



Peran aktif karyawan untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja. Employee's active role in preserving the natural, work and business environments, maintaining good relations with partners and community, creating a healthy and enjoyable working atmosphere as well as prioritizing occupational health and safety.

11

PERILAKU UNGGUL EXCELLENT BEHAVIORS

- 1. **Perspektif Kesisteman**
Systems Perspective
- 2. **Kepemimpinan yang Visioner**
Visionary Leadership
- 3. **Keunggulan menurut Pelanggan**
Customer-based Excellence
- 4. **Pembelajaran Perorangan dan Perusahaan**
Individual and Organizational Learning
- 5. **Menghargai Tenaga Kerja dan Mitra**
Respects for Employees and Partners
- 6. **Kegesitan**
Agility
- 7. **Fokus kepada Masa Depan**
Focus on the Future
- 8. **Mengelola Inovasi**
Managing Innovation
- 9. **Manajemen berdasarkan Fakta**
Management by Fact
- 10. **Pertanggungjawaban Kemasyarakatan**
Social Responsibility
- 11. **Fokus kepada Hasil dan Penciptaan Nilai**
Focus on Results and Value Creation



Tujuan, Sasaran dan Strategi Perusahaan

Corporate Goals, Objectives and Strategies



Tujuan Pendirian Perusahaan

Purpose of Company Establishment

Sesuai dengan Anggaran Dasar PJB pasal 3, tujuan perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PJB dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- ▶ Penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi, dan dengan keandalan yang baik.
- ▶ Pembangunan dan/atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
- ▶ Pemeliharaan dan/atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- ▶ Melakukan usaha yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the company's establishment aims to carry out the electricity business based on the principle of sound industry and commerce by applying the principles of the Limited Liability Company. To achieve this purpose, PJB carries out the following activities:

- ▶ Providing electricity through economical, high quality and reliable power generation activities.
- ▶ Construction and/or installation of electric power equipment.
- ▶ Maintenance and/or operations of electric power equipment.
- ▶ Conducting business relating to the Company's activities in order to maximize the potential of the Company.

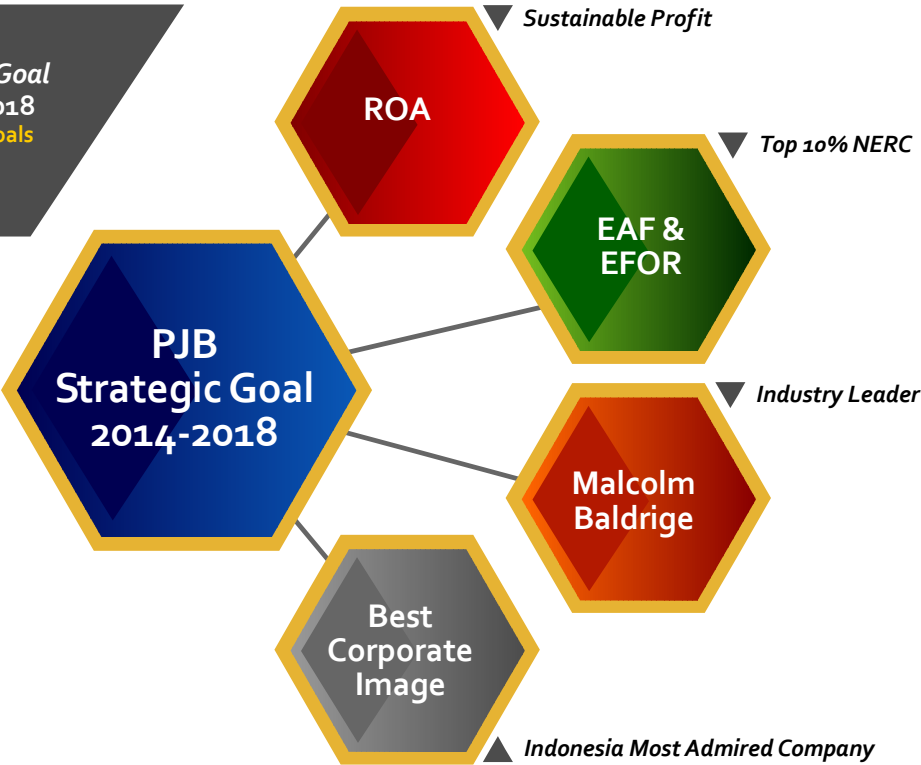
Sasaran Perusahaan
Corporate Objectives

PJB telah menyusun rencana jangka panjang 2013-2018 yang telah mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari pemegang saham. Mengacu pada RJPP PJB tersebut, maka PJB menetapkan tujuan strategis yang diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

PJB has prepared a long-term plan 2013-2018 which has been approved and ratified by shareholders. Referring to the Company's Long-term Plan, PJB sets strategic goals aimed at achieving the following targets:

1	Return on Assets (ROA) yang <i>sustainable</i> dan <i>profitable</i> .	Sustainable and profitable Return on Assets (ROA).
2	Kinerja Operasional Pembangkit (EAF dan EFOR) mencapai kinerja kelas dunia (Top 10% NERC).	Operational Performance of Power Plants (EAF and EFOR) achieves the world-class performance (Top 10% NERC).
3	Kinerja ekselen Baldrige mencapai <i>band industry leader</i> .	Baldrige excellence performance achieves the industry leader category.
4	Reputasi perusahaan mencapai Indonesia <i>Most Admired Company</i> .	The company's reputation reached Indonesia Most Admired Company.

PJB Strategic Goal
Tahun 2014-2018
PJB's Strategic Goals
in 2014 - 2018



Strategi Strategies

Dalam rangka mencapai Visi PJB 2018 "Menjadi Perusahaan Pembangkitan Tenaga Listrik Indonesia yang Berkemuka dengan Standar Kelas Dunia", Manajemen beserta seluruh karyawan telah merumuskan serangkaian strategi komprehensif yang disebut sebagai **PJB GOES UP** (*Growth through Organizational Readiness and Excellence in Operational for Sustainability and Achieving Ultimate Performance*) yang terdiri dari 3 (tiga) pilar utama yaitu:

In order to achieve the PJB's 2018 Vision "To Become a Leading Power Generation Company in Indonesia with World-Class Standards", the management and all employees have been formulating a series of comprehensive strategies known as PJB GOES UP (Growth through Organizational Readiness and Excellence in Operational for Sustainability and Achieving Ultimate Performance) which consists of 3 (three) main pillars, namely:



Strategy Map dengan menggunakan pendekatan *Balance Scorecard* 4 perspektif dan dilengkapi dengan ukuran pencapaian masing-masing sasaran strategis (*Excellence Performance Indicators*), yaitu :

The Strategy Map uses the four-perspective Balanced Scorecard approach, equipped with the achievement measurements for each strategic goal (*Excellence Performance Indicators*), namely:



Perspektif Keuangan Financial Perspective

PJB berupaya untuk mengoptimalkan return dari penggunaan aset, meningkatkan komposisi pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan kapasitas pembangkit. Strategi yang dilakukan PJB untuk mencapai ketiga sasaran pada perspektif ini diantaranya mendorong dan mendukung upaya *power purchase agreement* jangka panjang, melakukan penagihan yang efektif dari semua klien baik yang berbasis subsidi maupun bisnis non-subsidi, serta memanfaatkan piutang PJB ke PLN untuk dikonversi menjadi aset yang produktif.

PJB aims at optimizing return on asset utilization, increasing revenues composition and improving growth of generating capacity. Strategies undertaken by PJB to achieve those targets include promoting and supporting the efforts of long-term power purchase agreement, conducting effective billing on all clients both for subsidized and non-subsidized businesses, as well as converting the PJB's accounts receivable at PLN into productive assets.

Perspektif Pelanggan Customer Perspective

PJB berupaya untuk menjadi perusahaan terkemuka dan pilihan utama bagi para pemilik modal dan *stakeholder* lainnya serta memastikan kepuasan pelanggan sesuai harapan dan kebutuhannya. Strategi yang dilakukan PJB untuk mencapai sasaran pada perspektif ini diantaranya melakukan komunikasi internal dan eksternal berkesinambungan melalui media yang tepat serta melaksanakan edukasi dan survei kepuasan pelanggan yang hasilnya ditindaklanjuti.

PJB aims at becoming a leading company which is favorable for the investors and other stakeholders and ensuring customers satisfaction by fulfilling their expectations and needs. Strategies undertaken by PJB to achieve those targets include conducting continuous internal and external communications through appropriate media and implementing education and customer satisfaction survey of which results are followed up for improvement.

Perspektif Bisnis Internal Internal Business Perspective

PJB berupaya untuk meningkatkan sistem manajemen yang terintegrasi, mengembangkan bisnis baru, meningkatkan pendapatan dari bisnis komersial, memastikan PJB bisa sustain, memastikan kinerja yang unggul, memastikan keamanan pasokan energi primer dan memastikan operasional pembangkit selalu memenuhi peraturan lingkungan dan K3. Strategi yang dilakukan PJB untuk mencapai sasaran pada perspektif ini diantaranya memenuhi sistem manajemen sesuai standar internasional, membuat *master plan marketing*, memelihara kesadaran seluruh pimpinan dan karyawan untuk melakukan aktivitasnya dengan tata kelola yang baik, mengimplementasikan manajemen Aset dengan standar kelas dunia, mencari bentuk energi baru dan terbarukan sebagai antisipasi keterbatasan energi utama, serta Menerapkan sistem manajemen lingkungan dan K3 standar internasional secara konsisten dan berkelanjutan serta berkoordinasi secara efektif untuk aspek *Corporate Social Responsibility*.

PJB aims at improving the integrated management system, developing new business, increasing revenues from commercial business, ensuring PJB sustainability, superior performance, security of primary energy supply and the plant operations compliance with environmental regulations and OHS. Strategies undertaken by PJB to achieve those targets include fulfilling the international standards for management system, preparing marketing master plan, maintaining awareness of all leaders and employees to conduct their activities with good governance, implementing asset management with world-class standards, seeking new and renewable forms of energy to anticipate the main energy limitations, as well as consistently and sustainably implementing environmental management systems and OHS with international standards and effectively coordinating in the implementation of Corporate Social Responsibility.

Perspektif
Pembelajaran &
Pertumbuhan
Learning &
Growth
Perspective

PJB berupaya untuk menyiapkan *leader* PJB *Group* dengan kapabilitas kelas dunia, memastikan implementasi budaya perusahaan, mengembangkan kompetensi SDM yang unggul dan meningkatkan kemampuan teknologi informasi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Strategi yang dilakukan PJB untuk mencapai sasaran pada perspektif ini diantaranya membangun, melaksanakan, dan mengevaluasi *Leadership Development Program* mulai dari level pimpinan teratas hingga terbawah dari sisi kapabilitas kepemimpinan kelas dunia, melaksanakan survei efektivitas implementasi budaya Perusahaan "PJB Way" secara berkala, menyiapkan dan mengeksekusi talent management system di posisi struktural dan fungsional untuk meningkatkan keunggulan perusahaan menuju Perusahaan kelas dunia, serta mengembangkan aplikasi-aplikasi teknologi informasi yang mendukung proses pelaporan, pengambilan keputusan dan perumusan strategi.

PJB aims at preparing group leaders with world-class capabilities, ensuring the implementation of corporate culture, developing superior HR competencies and improving information technology to support the company's growth. Strategies undertaken by PJB to achieve those targets include building, implementing, and evaluating the Leadership Development Program with top-down method in terms of world-class leadership capability, regularly conducting survey on the effective implementation of "PJB Way" corporate culture, preparing and executing talent management system for structural and functional positions to improve corporate excellence towards a world-class company, and developing information technology applications that support the reporting, decision-making and strategy formulation processes.

Manajemen optimis PJB Goes Up mampu menjawab tantangan global dan menciptakan peluang di masa depan. Untuk menunjang pertumbuhan (*growth*), direksi PJB telah menetapkan tata kelola pengembangan bisnis.

The management is optimistic that PJB Goes Up is capable of responding to global challenges and creating future opportunities. To support growth, PJB's Board of Directors has established business development governance.



Realisasi Pelaksanaan Strategi Tahun 2014 Realization of 2014 Strategy Implementation

Mengawali tahun 2014 PJB memberi perhatian yang besar kepada tingginya ekspektasi serta target-target kinerja menantang yang diberikan oleh Pemegang Saham serta mandat-mandat dari segenap pemangku kepentingan lainnya. Sepanjang mengarungi perjalanan tahun 2014, PJB konsisten menggunakan panduan dan arah tujuan strategis dari Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan tahun 2013-2018 yang telah disepakati.

At the beginning of 2014, PJB gave greater attention to the high expectations and challenging performance targets set by shareholders as well as the mandates of all other stakeholders. Throughout its journey in 2014, PJB consistently used the guide and direction of the strategic objectives stated in the Company's Long Term Plan (RJP) 2013-2018, which had been agreed upon.

RJP Perusahaan dapat dirangkum menjadi sebuah peta strategi yang sederhana dan memuat pilar serta beberapa *strategy initiative* yang memudahkan implementasi karena PJB dapat fokus pada hal-hal yang penting secara jangka panjang. Selanjutnya setelah RJP ditetapkan PJB melaksanakan *Strategy Review Meeting* (SRM) di level korporasi dengan referensi utama berupa sebuah peta strategi level korporat serta melaksanakan SRM di level Direktorat Pengembangan dan Niaga, Direktorat Produksi serta Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum dengan acuan berupa peta strategi level direktorat.

Sampai dengan akhir tahun 2014, manajemen telah melaksanakan 6 kali korporat SRM yang berhasil mendorong peningkatan indikator-indikator pencapaian inisiatif strategis serta memberikan respon yang segera terhadap indikasi maupun gejala perubahan yang muncul di sisi eksternal maupun internal. Hal ini sangat penting dan bermanfaat untuk memastikan perjalanan PJB selama tahun 2014 menjadi bagian yang konstruktif terhadap tujuan yang ingin dicapai pada tahun 2018.

The Company's RJP can be summarized into a simple strategy map containing the pillars and some initiatives that facilitate the implementation of PJB's long-term strategies. Furthermore, after establishing the RJP, PJB holds a Strategy Review Meeting (SRM) at the corporate level using a corporate strategy map as the main reference, and holds SRMs with the Directorate of Development and Commerce, Directorate of Production and Directorate of Human Resources and General Affairs using a directorate strategy map as the reference.

By the end of 2014, the management has carried out six corporate SRMs that successfully boosted the strategic initiatives achievement indicators as well as provided immediate response to indications or symptoms of changes that occurred in the external and internal environment. It is very important and beneficial for ensuring the PJB's journey throughout 2014 as a constructive part to achieve the 2018 objectives.

Realisasi pencapaian sasaran strategis jangka panjang yang ditetapkan dalam RJPP sampai dengan tahun 2014 adalah tercapainya kinerja ekselen berbasis Baldrige pada band *Emerging Industry Leader* dan tercapainya kinerja operasional pembangkit (EAF) setara kelas dunia untuk 9 (sembilan) pembangkit PJB.

Secara umum pencapaian sasaran strategis diatas merupakan hasil dari pencapaian sasaran utama yang ditetapkan pada tahun 2014. Sasaran utama yang dicapai dan mewarnai kegiatan Perusahaan sepanjang tahun 2014 yang akan sangat mempengaruhi pencapaian di tahun 2018. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

The long-term strategic objectives set forth in RJPP by 2014 is actualized through the achievement of Baldrige excellence performance with the Emerging Industry Leader category and the achievement of power plant operational performance (EAF) that is equivalent to world-class standards for 9 (nine) PJB's power plants.

In general, the achievement of strategic objectives mentioned above is the result of achieving the main objectives set out in 2014. The 2014 achievements that greatly contribute to the achievements of 2018 objectives are as follows:



Esensi yang dicapai dari sasaran tersebut adalah meningkatkan kesiapan internal serta mempertahankan posisi bisnis PJB untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang sangat diperlukan. Sasaran-sasaran tersebut pada dasarnya telah tercantum dalam sasaran tahunan kinerja manajemen Perusahaan yang kemudian diterjemahkan dalam program-program kerja.

The essence of these objectives is to increase internal readiness and maintain the PJB's business position to support long-term growth. The targets have basically outlined in the annual targets of the company's management performance which are then manifested into work programs.

Berikut adalah uraian singkat mengenai sasaran tersebut:

1. Meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan

Dalam mencapai sasaran pertumbuhan bisnis, PJB tidak boleh lengah sedikit pun dalam menjaga kualitas *delivery* produk dan jasa kepada konsumen. Pencapaian sasaran operasional dan peningkatan kepuasan pelanggan merupakan hal pokok yang juga perlu diperhatikan oleh Manajemen. Hal ini penting untuk menjaga posisi bisnis PJB dalam persaingan pasar serta untuk memberikan dukungan finansial dari return operasional yang diraih dari pencapaian target-target kinerja.

Beberapa program unggulan dan pencapaian terkait efisiensi operasional yang berhasil diimplementasikan sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- ▶ Penjualan mencapai 114% di atas RKAP dengan HPP lebih baik 2% dari RKAP.
- ▶ Efisiensi melalui program *Cost and Revenue Management Program* (CRMP) Rp1.065 Miliar, lebih baik dari sasaran Rp405 miliar yang terutama berasal dari penghematan BBM.
- ▶ Pioneer pemanfaatan CNG (20 MMSCFD) dan PLTMG (3 MW) untuk memperbaiki *energy mix*.
- ▶ Keberhasilan memerangi *hidden capacity* pembangkitan sesuai target sebesar 60 MW.
- ▶ Retrofit *Data Acquisition System* Gresik tanpa padam dan *reverse engineering* deaerator PLTU Paiton.
- ▶ Kesiapan FTP-1 Jawa yang dioperasikan oleh PJB mencapai sasaran 85,57% dan Luar Jawa 65,49%.
- ▶ Pencapaian Proper Hijau dan Proper Biru untuk unit pembangkitan.
- ▶ Pelaksanaan *reverse engineering* dan penggunaan produk dalam negeri mampu melampaui target kinerja.
- ▶ Pencapaian seluruh target kinerja manajemen pada perspektif produk, layanan dan pelanggan serta proses bisnis internal.

Here are the brief descriptions of these objectives:

1. Improved operational efficiency and customer satisfaction

In achieving business growth objective, PJB should always maintain the quality of products and services delivery to consumers. The achievement of operational targets and improved customer satisfaction are main things that also need to be considered by management. It is important to keep the PJB's business position in market competition as well as to provide financial support from the operational returns resulted from the achievement of performance targets.

Some excellent programs and achievements related to operating efficiencies that are successfully implemented throughout 2014 are as follows:

- ▶ Sales reached 114% above CBP with COGS improved by 2% of CBP.
- ▶ Efficiency through Cost and Revenue Management Program (CRMP) amounted to Rp1.065 billion, exceeding the target of Rp405 billion, which mainly derived from fuel savings.
- ▶ Becoming the pioneer in the utilization of CNG (20 MMSCFD) and PLTMG (3 MW) to improve the energy mix.
- ▶ Success in resolving the generation hidden capacity according to the target of 60 MW.
- ▶ Gresik Data Acquisition System Retrofit without causing outages and reverse engineering of PLTU Paiton deaerator.
- ▶ Readiness of FTP-1 Java and Outside Java operated by PJB achieved the targets of 85.57% and 65.49% respectively.
- ▶ Achievement of Green Proper and Blue Proper for generation units.
- ▶ Implementation of reverse engineering and the use of domestic products that exceeded performance targets.
- ▶ Achievement of all management performance targets on the perspective of products, services and customers as well as internal business processes.



Sementara program unggulan dan pencapaian terkait kepuasan pelanggan yang berhasil diraih Perusahaan sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- ▶ Aset Operator Terbaik pembangkit PLN Group (MTW blok 5 Juara 1 dan Paiton 9 Juara 2).
- ▶ Kinerja operasi terbaik FTP 1 Jawa (PLTU Rembang).
- ▶ Pelayanan penyediaan suku cadang di lingkungan PT PLN (Persero) melalui aplikasi online.
- ▶ Keberlanjutan dan peningkatan Akademi Komunitas PJB yang membantu peningkatan kompetensi angkatan kerja di bidang ketenagalistrikan serta memenuhi kebutuhan industri pembangkitan yang tumbuh pesat

As for the excellent programs and achievements related to customer satisfaction that are successfully implemented by the Company throughout 2014 are as follows:

- ▶ Best Operator Assets of PLN Group generation (MTW block 5 as the 1st winner and Paiton 9 as the 2nd winner).
- ▶ Best operating performance for FTP 1 Jawa (PLTU Rembang).
- ▶ Spare parts provider services at PT PLN (Persero) through online application.
- ▶ Sustainability and improvement of PJB Community Academy that boosted the competencies of the workforce in electricity sector as well as met the needs of the rapidly growing industry

2. Pertumbuhan *revenue mix* untuk mengoptimalkan pendanaan pengembangan usaha

Dengan pijakan kinerja operasional yang berkualitas dan *sustainable*, fokus manajemen berikutnya adalah bagaimana menciptakan kondisi finansial yang sehat bagi Perusahaan baik pada sisi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi maupun Laporan Arus Kas dalam kerangka mendukung pertumbuhan usaha. Beberapa program prioritas dan pencapaiannya di tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- ▶ Tindak lanjut *asset swap* antara piutang PJB dengan pembangkit PT PLN (Persero) yang dioperasikan oleh PJB dalam rangka mengoptimalkan nilai aset Perusahaan untuk menghasilkan return dan perbaikan di sisi koordinasi dan kinerja operasional pembangkit tersebut.
- ▶ Seluruh Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi PJB berhasil mencatatkan laba pada tahun buku 2014 serta menghasilkan imbal kepada Pemegang Saham sebesar Rp119 miliar. Dividen tersebut kemudian akan dipergunakan oleh Perusahaan untuk memperkuat kegiatan pengembangan usaha.
- ▶ Implementasi ICoFR tahap II (segmen Persediaan & Aset Tetap) di seluruh unit kerja dalam rangka memperkuat infrastruktur di bidang keuangan.

3. Meningkatkan *strategic partnership* dan pemasaran produk PT PJB

Pengembangan usaha dalam bentuk proyek IPP umumnya menuntut *project sponsor* untuk bermitra dengan pihak lain dan menyusun sebuah konsorsium. Hal ini sangat terkait dengan *risk mitigation allocation* dalam *project financing* serta memberikan pilihan yang lebih beragam kepada investor dan pelaku usaha untuk menempatkan portofolio *projectnya*.

Di dalam kerangka *partnership*, maka kekuatan ekuitas serta kas Perusahaan dan kuatnya portofolio bisnis yang dimiliki bersama anak usaha serta afiliasi menjadi bekal yang sangat berharga. PJB memiliki struktur permodalan yang kuat dengan kinerja keuangan positif dan mantap, kinerja operasi yang baik, dan sarat pengalaman dalam hal portofolio ketenagalistrikan. Hal ini memberikan posisi yang sangat menarik bagi PJB dalam persepsi calon mitra dan *project sponsor* dari latar belakang IPP, *energy owner*, *manufacturer*, *funding institution* dan pelaku usaha yang berminat di sektor ketenagalistrikan.

2. Growth in revenue mix to optimize business development financing

With a sustainable and strong operational performance, the management then focuses on how to create a sound financial condition for the Company in terms of Financial Position Report, Income Statement and Cash Flow Statement to support business growth. Some excellent programs and achievements in 2014 are as follows:

- ▶ Follow-up of asset swap between PJB's accounts receivable and PT PLN (Persero) power plants operated by PJB in order to optimize the Company's assets values to generate returns and improvement in the coordination and operational performance of the power plants.
- ▶ All PJB's Subsidiaries and Affiliates managed to record profit for fiscal year 2014 and generated returns for shareholders amounting to Rp119 billion. The dividends were then used by the Company to strengthen business development activities.
- ▶ Implementation of ICoFR phase II (Supplies & Fixed Assets segments) at all work units in order to strengthen the financial infrastructure.

3. Improved PT PJB's strategic partnerships and product marketing

Business development, in the form of IPP projects, generally requires the project sponsors to partner with other parties and to develop a consortium. It is strongly associated with risk mitigation allocation in project financing and providing greater choice for investors and businesses to manage their project portfolio.

In terms of partnerships, the strong Company's cash and equity as well as business portfolio jointly owned with subsidiaries and affiliates become highly valuable provision. PJB has strong capital structure with positive and steady financial performance, good operating performance, and experiences in the electricity portfolio. These make the PJB's position very attractive in the eyes of potential partners and project sponsors with the IPP, energy owner, manufacturer, funding institution backgrounds and entrepreneurs who are interested in the electricity sector.

26

Sepanjang tahun 2014, Perusahaan menjalin kerja sama dengan beberapa *partner* dari *overseas* IPP, *local* IPP, pelaku usaha yang terkait lainnya dan lembaga pendanaan untuk mengembangkan 26 proyek pembangkit.

Throughout 2014, the Company cooperated with several partners from overseas IPP, local IPP, other related businesses and financial institutions to develop 26 projects.

Kegiatan pengembangan usaha pada tahun 2014 selain fokus pada penyelesaian *project* IPP yang telah dimenangkan melalui perusahaan afiliasi di PLTU Cilacap Unit 3 dan PLTU Banjarsari, Perusahaan memberikan penekanan dan *effort* terbaik untuk memperoleh kesepakatan kemitraan dengan *project sponsor* yang kuat dan profesional dalam rangka sukses mengembangkan proyek-proyek pembangkit baru. Sepanjang tahun 2014, Perusahaan menjalin kerja sama dengan beberapa *partner* dari *overseas* IPP, *local* IPP, pelaku usaha yang terkait lainnya dan lembaga pendanaan untuk mengembangkan 26 proyek pembangkit. Dari sejumlah tersebut, terdapat 13 proyek yang masih dalam tahap pengembangan awal untuk menyelesaikan studi kelayakan, 8 proyek di dalam proses pengadaan yang dilakukan oleh *off-taker* dan 3 proyek dalam progress finalisasi PPA dan kemudian diharapkan dapat segera memperoleh *financial close* dan mulai melaksanakan konstruksi.

Salah satu kebijakan manajemen di tahun 2015 adalah penguatan sistem manajemen dan strategi pengembangan usaha dengan mengadopsi *best practices industry* dalam pengembangan proyek ketenagalistrikan.

4. Memperkuat integrasi sistem manajemen serta implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM)

Upaya peningkatan efisiensi operasional yang diarahkan untuk aktivitas pengembangan usaha memerlukan penguatan sistem manajemen beserta perangkat pendukungnya dalam bentuk *Integrated Management System*. Perubahan tersebut sangat didorong oleh dinamika kebutuhan proses bisnis Perusahaan yang ingin mendorong pertumbuhan usahanya lebih kuat. Pada saat yang sama Manajemen memahai bahwa upaya yang lebih keras untuk mengembangkan Perusahaan juga akan membawa potensi paparan risiko yang lebih luas serta kuat pula. Dan karenanya kematangan implementasi ERM juga menjadi perhatian serius manajemen sepanjang tahun 2014.

In addition to business development activities that focus on the completion of the IPP projects, that have been won through affiliates, at PLTU Cilacap Unit 3 and PLTU Banjarsari, the Company also encourages best efforts in achieving partnership agreements with powerful and professional project sponsors in order to successfully develop the new power plants projects. Throughout 2014, the Company cooperated with several partners from overseas IPP, local IPP, other related businesses and financial institutions to develop 26 projects. Out of this number, there are 13 projects that are still in the early development stages to complete the feasibility study, 8 projects are in the procurement process by the off-takers and 3 projects are in the PPA finalizing progress and are expected to immediately obtain financial close and start the construction.

One of management policies in 2015 is the strengthening of management system and business development strategy by adopting industry best practices in the development of electricity projects.

4. Strong management system integration and implementation of *Enterprise Risk Management* (ERM)

Efforts to improve operational efficiency for business development activity require strengthening in the management system and its supporting devices in the form of *Integrated Management System*. The changes are encouraged by the dynamic of the Company's business processes needs to achieve stronger business growth. At the same time, the management is fully aware that greater efforts to develop the Company will also cause greater and stronger potential risk exposures. Therefore, the comprehensiveness of ERM implementation has become the management's great concern throughout 2014.

Beberapa program dan pencapaian terkait penguatan sistem manajemen dan implementasi ERM sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- ▶ Pencapaian skor Malcolm Baldrige tertinggi di Indonesia pada nilai 617 (*Platinum Award*)
- ▶ Sertifikasi PAS 99 (Sistem Manajemen Terintegrasi), pertama di Indonesia.
- ▶ Sertifikasi ISO 50001 (Sistem Manajemen Energi) untuk perusahaan besar pertama di Indonesia
- ▶ Implementasi GCG kategori Sangat Baik (skor 90,28 oleh BPKP)
- ▶ Penghargaan sebagai *Trusted Company* (skor 83,11 oleh CGPI) .
- ▶ Implementasi ERM terbaik di lingkungan PLN.
- ▶ Tidak ada kejadian yang melampaui *risk appetite* Perusahaan.

5. Memperkuat kesiapan jumlah dan kompetensi human resource

Keinginan besar Perusahaan untuk menciptakan pertumbuhan usaha memerlukan adanya *leadership* yang mampu menghadapi persaingan tingkat global yang sesungguhnya dibentuk dari pembudayaan nilai-nilai luhur Perusahaan. Hal ini sangat dipahami dengan baik oleh Manajemen yang kemudian mendorong program-program *talent management* seperti *assessment*, eksekusi program-program pengembangan, peningkatan kompetensi dan pengalaman bisnis karyawan dengan diterjunkan pada proyek-proyek pengembangan usaha dengan pendampingan para pakar di bidangnya.

Dari aspek struktur organisasi, manajemen melakukan telaah dan perencanaan untuk menyesuaikan jabatan-jabatan struktural dan fungsional berdasarkan strategi pengembangan usaha yang ada, termasuk melakukan program rekrutmen *fresh graduate* maupun jalur *expert*. Selain itu pemutakhiran *Job Competency Readiness* juga merupakan program strategis untuk menunjang penguatan kesiapan organisasi pada tahun 2014.

Some programs and achievements related to the strengthening of the management system and ERM implementation throughout 2014 are as follows:

- ▶ Achieving the highest score of Malcolm Baldrige in Indonesia with the score of 617 (Platinum Award)
- ▶ PAS 99 Certification (Integrated Management System), the first in Indonesia.
- ▶ ISO 50001 Certification (Energy Management System) for the first large company in Indonesia
- ▶ Implementation of GCG with the category of Very Good (score of 90.28 by BPKP)
- ▶ Award as Trusted Company (score of 83.11 by CGPI).
- ▶ Best ERM implementation in PLN environment.
- ▶ No events exceeded the Company's risk appetite.

5. Readiness of human resource in number and competencies

The Company's determination to create business growth requires leadership able to face the global competition, which is established through the implementation of the Company's cultural values. It is very well understood by management, which led to talent management programs such as assessment, execution of development programs, enhancement of employees competencies and business experience by assigning them to business development projects assisted by experts in the related field.

In terms of organizational structure, the management conducts analysis and planning to adjust the structural and functional positions based on existing business development strategy including recruitment programs of fresh graduates and experts. In addition, updating the Job Competency Readiness has also become a strategic program to support the strengthening of organizational readiness in 2014.

Key Performance Indicator manajemen tahunan dengan skor 99,16 pada skala 100 dengan predikat tingkat kesehatan yang unggul pada kategori Sehat, AAA.

99,16

Achievement of Key Performance Indicators of annual management with a score of 99.16 on a scale of 100 with "AAA" predicate or in the "Sound" category.

Uraian program serta pencapaian dari 5 sasaran utama di atas selain menempatkan PJB pada posisi yang tepat untuk menuju pencapaian Sasaran Jangka Panjang Tahun 2018 sesuai RJP juga memberikan kontribusi positif pada pencapaian *Key Performance Indicator* manajemen tahunan dengan skor 99,16 pada skala 100 dengan predikat tingkat kesehatan yang unggul pada kategori Sehat, AAA.

The programs description and the achievement of the main 5 targets above have placed PJB on the right track towards the achievement of 2018 Long-Term Goals stated in RJP. They also made positive contributions to the achievement of Key Performance Indicators of annual management with a score of 99.16 on a scale of 100 with "AAA" predicate or in the "Sound" category.

Bidang Usaha Line of Business

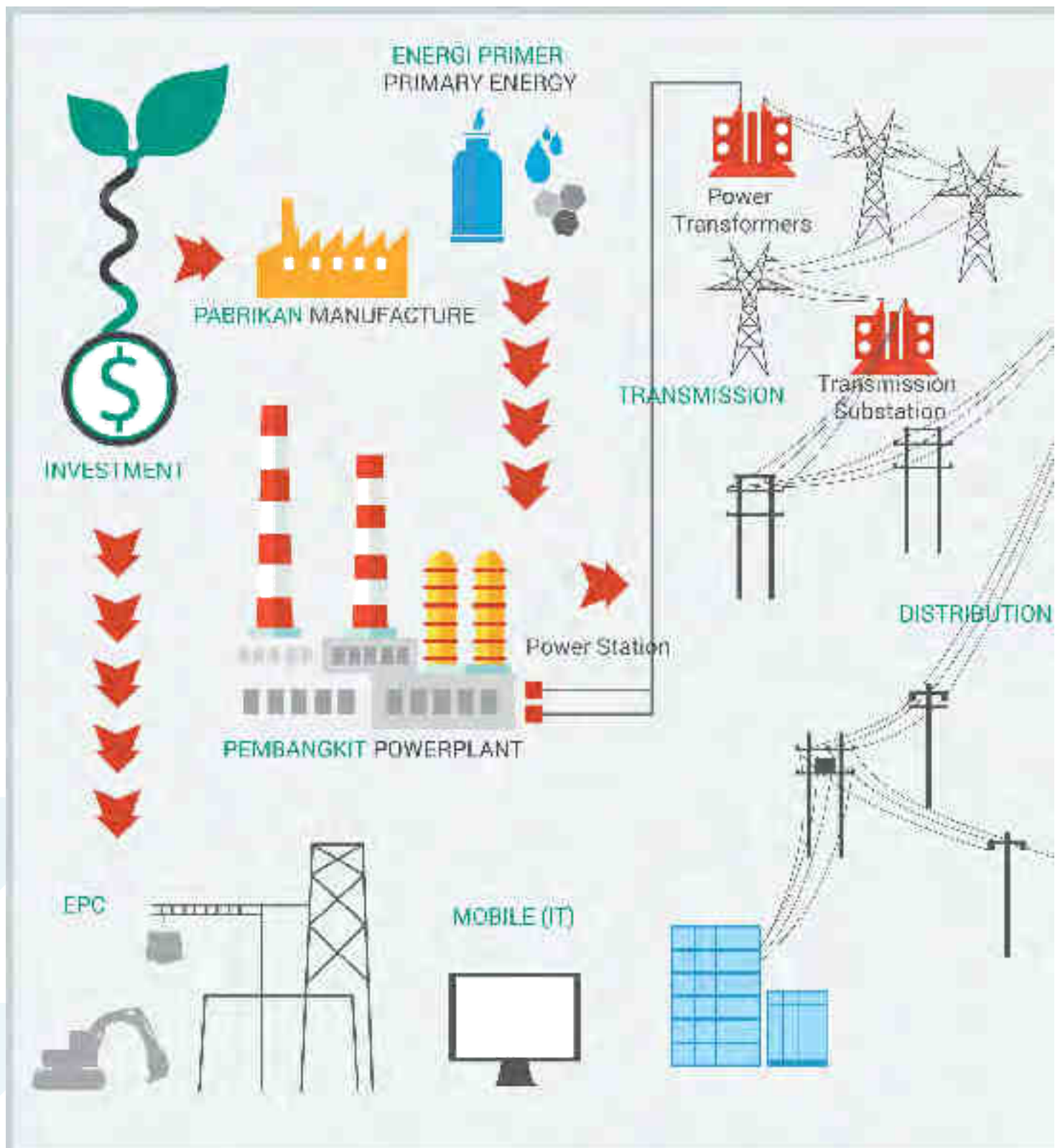
Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, bidang usaha PJB adalah menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat meliputi produk dan layanan sebagai berikut:

1. Usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dengan keandalan yang baik.
2. Pembangunan dan/atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
3. Pemeliharaan dan/atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
4. Melakukan usaha yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the PJB's line of business is conducting electricity business based on the principles of sound industrial and commerce, including the following products and services:

1. Providing electricity through economical, high quality and reliable power generation activities
2. Construction and/or installation of electric power equipment.
3. Maintenance and/or operations of electric power equipment.
4. Conducting business relating to the Company's activities in order to maximize the potential of the Company.

Skema Penyaluran Energi Listrik Electric Power Distribution Scheme





Pada dasarnya, bisnis pembangkit tenaga listrik terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu pembangkitan, transmisi, dan distribusi. Tenaga listrik yang diperlukan oleh konsumen akhir dihasilkan oleh pembangkit, disalurkan melalui sistem penyaluran (transmisi) dan didistribusikan melalui jaringan distribusi. Energi yang dihasilkan unit pembangkitan PJB dijual atau disalurkan melalui Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) sistem Jawa - Bali yang dikelola oleh PLN dan didistribusikan kepada pelanggan industri maupun rumah tangga.

Basically, the power plant business comprises of 3 (three) activities, namely generation, transmission, and distribution. Electricity required by the end consumers is generated by power plants, channeled through distribution systems (transmission) and distributed through a distribution network. The energy resulted from the PJB's generation units is sold or distributed to industrial customers and households through the High Voltage Lines (SUTT) of Java - Bali systems managed by PLN.

Portofolio Bisnis PJB

Portofolio Bisnis PJB



"Portofolio bisnis PJB meliputi pembangkitan tenaga listrik, jasa O&M, Kepemilikan di *Independent Power Producer (IPP)*, jasa implementasi manajemen aset pembangkit, pembangunan pembangkit baru (jasa EPC), serta penyedia material cadang pembangkit (*stockist*). Pada tahun 2014 PJB berhasil membangun CNG untuk pembangkitan terbesar di dunia sebagai momentum awal menuju *global energy company*."

"PJB's business portfolio includes power generation, O & M services, ownership in *Independent Power Producer (IPP)*, power plant asset management implementation services, new power plant construction (EPC services), as well as power plant spare parts provider (*stockist*). In 2014, PJB managed to build a CNG with the world's highest generating capacity as an initial momentum towards a global energy company."

Usaha Pembangkitan Tenaga Listrik
Power Generation

Produk utama dari usaha pembangkitan tenaga listrik adalah Kesiapan Operasi dan Energi Listrik unit pembangkit dengan mekanisme penyampaian dikirim langsung kepada pelanggan melalui saluran transmisi berdasarkan kontrak jual beli yang dinyatakan dengan EAF declare.

PJB memiliki segmen usaha utama sebagai penyedia tenaga listrik melalui 6 (enam) Unit Pembangkitan (UP) dengan total kapasitas terpasang sebesar 6.977MW yang tersebar di Pulau Jawa.

The main product of the power generation business is the Readiness of Operations and Electrical Energy of power plant units by direct delivery mechanisms to customers through transmission lines based on the sale and purchase contract stated by the EAF declare.

PJB's main business is providing electricity through 6 (six) Generation Units (GU) with a total installed capacity of 6.977MW, spreading across Java Island.

Unit Pembangkitan Generation Unit	Kapasitas Terpasang Installed Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
UP Gresik Gresik GU	2.219 MW	Minyak dan gas Oil and gas	Gresik - Jawa Timur Gresik - East Java
UP Muara Tawar Muara Tawar GU	1.760 MW	Minyak dan gas Oil and gas	Bekasi - Jawa Barat Bekasi - West Java
UP Cirata Cirata GU	1.008 MW	Tenaga air Hydro power	Purwakarta - Jawa Barat Purwakarta - West Java
UP Muara Karang Muara Karang GU	909 MW	Minyak dan gas Oil and gas	Pluit - Jakarta Pluit - Jakarta
UP Paiton Paiton GU	800 MW	Batubara Coal	Probolinggo - Jawa Timur Probolinggo - East Java
UP Brantas Brantas GU	281 MW	Tenaga air Hydro power	Malang - Jawa Timur Malang - East Java

Selain unit pembangkit diatas, pada tahun 2014 PJB mengembangkan usaha pembangkitan tenaga listrik dengan membangun CNG Peaker di Muara Tawar dan PLTMG CNG Marine di Bawean Gresik. Pemanfaatan teknologi CNG untuk pembangkit di Muara Tawar sebesar 20 MMSCFD merupakan kapasitas yang terbesar di dunia.

In addition to the generation units above, in 2014 PJB developed its power generation business by building CNG Peaker in Muara Tawar and PLTMG CNG Marine in Bawean Gresik. The utilization of CNG technology for Muara Tawar power plants that reaches 20 MMSCFD, has become the world's highest capacity.

6.594 MW

Total pembangkit yang dikelola PJB melalui jasa O&M sebesar 6.594 MW yang tersebar di 19 (sembilan belas) lokasi.

Total capacity managed by PJB through O&M services is 6,594 MW, spreading across 19 (nineteen) locations.

Usaha Jasa Operation & Maintenance (O&M) Pembangkit

Power Plant Operation & Maintenance (O & M) Services

Jasa *Operation & Maintenance* (O&M) pembangkit dilakukan dengan mekanisme penyampaian langsung kepada pelanggan melalui layanan pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit berdasarkan kontrak O&M.

Bisnis di bidang jasa O&M dilakukan oleh PJB sendiri, melalui anak perusahaan PT PJB Services (PJBS), dan mendirikan *Joint Venture Company* dengan *partner*. Total pembangkit yang dikelola PJB melalui jasa O&M sebesar 6.594 MW yang tersebar di 19 (sembilan belas) lokasi.

PJB mengelola 7 (tujuh) Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) di Jawa, sedangkan PJBS mengelola 11 (sebelas) Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) diluar Jawa. Perusahaan *Joint Venture Company* mengelola 1 (satu) unit pembangkit di Jawa.

Jasa O&M yang dikelola oleh PJB melalui UBJOM Jawa sebesar 4.605 MW tersebar di 7 (tujuh) lokasi sebagai berikut :

Power plant Operation & Maintenance (O & M) Services is done through direct delivery mechanism to customers through the operations and maintenance of power plants based on O & M contract.

O & M services business is managed by PJB through its subsidiary, PT PJB Services (PJBS), and by setting up a Joint Venture Company with partners. Total capacity managed by PJB through O & M services is 6,594 MW, spreading across 19 (nineteen) locations.

PJB manages 7 (seven) Operations and Maintenance Services Business Units (UBJOM) in Java, while PJBS manages 11 (eleven) UBJOM outside Java. The Joint Venture Company manages 1 (one) unit of power plant in Java.

The capacity that is managed by PJB through Java UBJOM reaches 4,605 MW, spreading across 7 (seven) locations as follows:

Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTU Rembang	2 x 315 MW	Batubara Coal	Rembang - Jawa Tengah Rembang - Central Java
PLTU Indramayu	3 x 330 MW	Batubara Coal	Indramayu - Jawa Barat Indramayu - West Java
PLTU Pacitan	2 x 315 MW	Batubara Coal	Pacitan - Jawa Timur Pacitan - East Java
PLTU Paiton	1 x 660 MW	Batubara Coal	Probolinggo - Jawa Timur Probolinggo - East java
PLTU Tanjung Awar-Awar	2 x 350 MW	Batubara Coal	Tuban - Jawa Timur Tuban - East java
PLTGU Muara Karang Blok 2 Block 2	753 MW	Gas	Pluit - Jakarta Pluit - Jakarta
PLTGU Muara Tawar Blok 5 Block 5	242 MW	Gas	Bekasi - Jawa Barat Bekasi - West Java

Jasa O&M yang dikelola oleh PJBS melalui UBJOM luar Jawa sebesar 669 MW tersebar di 11 (sebelas) lokasi sebagai berikut :

The capacity that is managed by PJB through Outside Java UBJOM reaches 669 MW, spreading across 11 (eleven) locations as follows:

Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTU Bangka	2 x 30 MW	Batubara Coal	Bangka Belitung
PLTU Kendari	2 x 10 MW	Batubara Coal	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi
PLTU Bolok	2 x 16,5 MW	Batubara Coal	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara
PLTU Amurang	2 x 25 MW	Batubara Coal	Sulawesi Utara North Sulawesi
PLTU Tidore	2 x 7 MW	Batubara Coal	Maluku Utara North Maluku
PLTU Ropa	2 x 7 MW	Batubara Coal	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara
PLTU Belitung	2 X 17 MW	Batubara Coal	Bangka Belitung
PLTG Duri	1 X 20 MW	Gas	Riau
PLTA Asahan	2 X 90 MW	Hidro Hydro power	Sumatera Utara North Sumatra
PLTU Banjarsari	2 X 110 MW	Batubara Coal	Sumatera Selatan South Sumatra
PLTU KKA	2 x 12 MW	Gas	Nangroe Aceh Darussalam

Jasa O&M yang dikelola oleh perusahaan *joint venture* adalah PLTU Tanjung Jati B unit #3 dan #4 dengan kapasitas 2 x 660 MW yang berlokasi di Jepara, Jawa Tengah. Pengelolaan jasa O&M tersebut dilakukan oleh PJB berpartner dengan perusahaan asal Korea yakni Korea Midland Power dengan mendirikan JVC bernama Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB).

The O & M service that is managed by the joint venture company is PLTU Tanjung Jati B units # 3 and # 4 with a capacity of 2 x 660 MW, located in Jepara, Central Java. Its management is performed by PJB, partnering with a Korean company namely Korea Midland Power by establishing a JVC named KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali (KPJB).

Usaha Kepemilikan Independent Power Producers (IPP)
Independent Power Producers (IPP) Ownership

Pembangkit yang dikembangkan PJB sebagai IPP melalui *joint venture* dengan perusahaan lain sebesar 1.660 MW:

Power plants developed by PJB as IPP through joint ventures with other companies have a total capacity of 1,660 MW:

Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTU Cilacap	2 x 300 MW	Batubara Coal	Cilacap - Jawa Tengah Cilacap - Central Java
PLTU Cilacap Expansi Expansion	1 x 660 MW	Batubara Coal	Cilacap - Jawa Tengah Cilacap - Central Java
PLTA Asahan I	2 x 90 MW	Tenaga air Hydro power	Toba Samosir - Sumatera Utara Toba Samosir - North Sumatra
PLTU Banjarsari	2 x 110 MW	Batubara Coal	Lahat - Sumatera Selatan Lahat - South Sumatra

Usaha Jasa Implementasi Manajemen Aset Pembangkit (IMAP)
Power Plant Asset Management Implementation Service (IMAP)

Jasa Implementasi Manajemen Aset Pembangkit (IMAP) telah dilaksanakan oleh PJB sejak 2013. Proyek yang telah dikerjakan oleh PJB sampai dengan tahun 2014 sebesar 2.110 MW tersebar di 8 (delapan) lokasi sebagai berikut:

Power Plant Asset Management Implementation Services (IMAP) has been carried out by PJB since 2013. The project capacity by 2014 amounted to 2,110 MW, spreading across 8 (eight) locations as follows:

Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Lokasi Location
PLTGU Belawan	1.190 MW	Sumatera Utara North Sumatra
PLTU Labuhan Angin	2 x 115 MW	Sumatera Utara North Sumatra
PLTU Bukit Asami	2 x 65 MW	Sumatera Barat West Sumatra
PLTU Asam-asam	3 x 65 MW	Kalselteng Southern of South Kalimantan
PLTG Sambera	2 x 20 MW	Kalimantan Timur East Kalimantan
PLTA Bakarua	3 x 65 MW	Sulawesi Selatan Barat Western of South Sulawesi
PLTU Amurang	2 x 25 MW	Sulawesi Tengah Central Sulawesi
PLTP Lahendong	4 x 20 MW	Sulawesi Utara North Sulawesi



Jasa Pembangunan Pembangkit Baru (Engineering, Procurement and Construction)
New Power Plant Construction Services (Engineering, Procurement and Construction)

Jasa Pembangunan Pembangkit Baru (EPC) dilakukan PJB melalui anak perusahaan PT Rekadaya Elektrika. Proyek pembangunan pembangkit baru sampai dengan tahun 2014 sebesar 189 MW tersebar di 9 (sembilan) lokasi sebagai berikut :

New Power Plant Construction Services (EPC) is carried out by PJB through its subsidiary, PT Rekadaya Elektrika. The project capacity by 2014 amounted to 189 MW, spreading across 9 (nine) locations as follows:

Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Lokasi Location
PLTU Tanjung Balai Karimun	2 x 7 MW	Kepulauan Riau Riau Islands
PLTU Kendari	2 x 10 MW	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi
PLTU Ende	2 x 7 MW	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara
PLTU Tidore	2 X 7 MW	Maluku Utara North Maluku
PLTU Gorontalo	2 x 25 MW	Gorontalo
PLTU Atambua	4 x 6 MW	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara
PLTU Bima	2 x 10 MW	Nusa Tenggara Barat West Nusa Tenggara
PLTU Timika	4 X 7 MW	Papua
PLTP Ulumbu	2 x 2,5 MW	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara

Usaha Penyedia Material Cadang Pembangkit (*Stockist*)

Power Plant Spare Parts Provider (stockists)

PJB dipercaya oleh PT PLN (Persero) untuk menjadi penyedia material cadang pembangkit seluruh pembangkit program 10.000 MW tahap 1 (*Fast Track Program-1*) di Jawa sebesar 7.675 MW yang tersebar di 11 lokasi sebagai berikut :

PJB is trusted by PT PLN (Persero) to be a spare parts provider for all power plants that are included in the 10,000 MW phase 1 program (Fast Track Program-1) in Java, with total capacity of 7,675 MW, spreading across 11 locations as follows:

Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTU Rembang	2 x 315 MW	Batubara Coal	Rembang - Jawa Tengah Central Java
PLTU Indramayu	3 x 330 MW	Batubara Coal	Indramayu - Jawa Barat West Java
PLTU Pacitan	2 x 315 MW	Batubara Coal	Pacitan - Jawa Timur East Java
PLTU Paiton Baru	1 x 660 MW	Batubara Coal	Probolinggo - Jawa Timur East Java
PLTU Tanjung Awar-Awar	2 x 350 MW	Batubara Coal	Tuban - Jawa Timur East Java
PLTU Pelabuhan Ratu	3 x 315 MW	Batubara Coal	Sukabumi- Jawa Barat West Java
PLTU Labuan	1 x 600 MW	Batubara Coal	Pandeglang- Jawa Barat West Java
PLTU Suralaya Baru	1 x 625 MW	Batubara Coal	Merak - Banten
PLTU Lontar	3 x 315 MW	Batubara Coal	Tangerang- Banten
PLTU Adipala	1 x 660 MW	Batubara Coal	Cilacap- Jawa Tengah Central Java

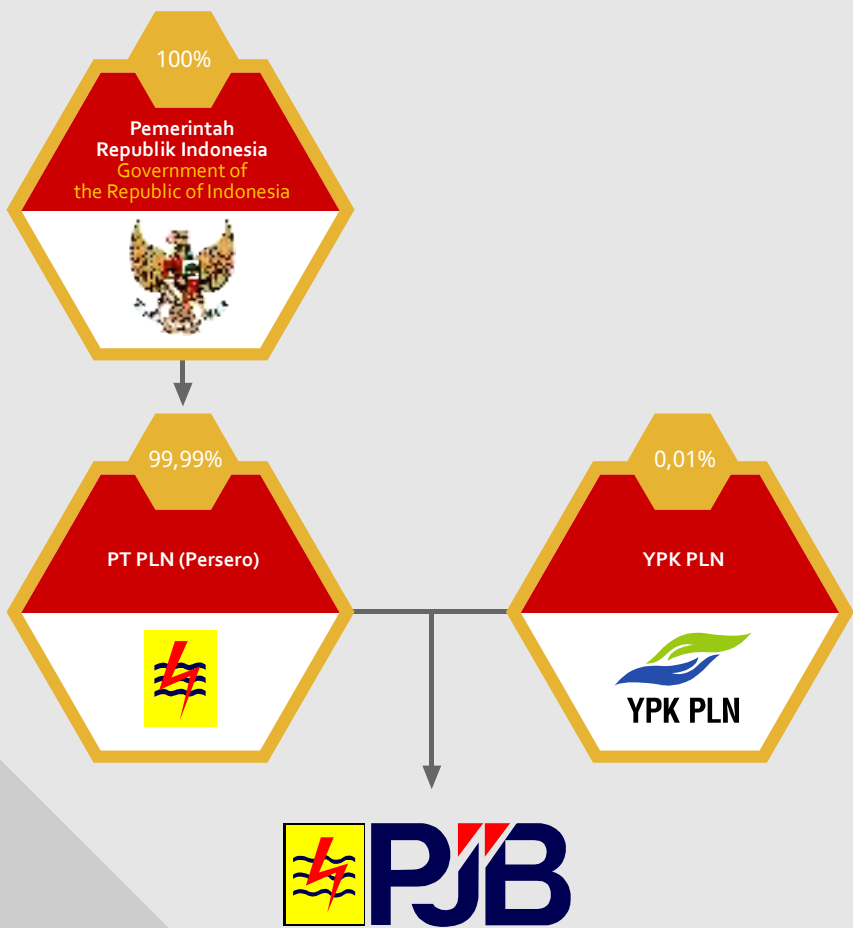
Selama tahun 2014 usaha jasa Stockist telah melayani 6 (enam) pembangkit terdiri dari 5 (lima) PLTU FTP-1 Jawa dan satu PLTU diluar Jawa sebagai berikut:

Throughout 2014, the stockists business had served 6 (six) power plants, consisting of 5 (five) FTP-1 power plants in Java and one power plant outside Java:

Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTU Indramayu	3 x 330 MW	Batubara Coal	Indramayu - Jawa Barat West Java
PLTU Labuan	1 x 600 MW	Batubara Coal	Pandeglang- Banten
PLTU Suralaya Baru	1 x 625 MW	Batubara Coal	Merak - Banten
PLTU Lontar	3 x 315 MW	Batubara Coal	Tangerang - Banten
PLTU Adipala	1 x 660 MW	Batubara Coal	Cilacap- Jawa Tengah Central Java
PLTU Labuan Angin	2 x 115MW	Batubara Coal	Tapanuli tengah - Sumatera Utara North Sumatra

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Structure and Composition of Shareholders



Berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 4, modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp12.000.000.000.000,- (dua belas triliun Rupiah) terbagi dalam 24.000.000.000 saham, terdiri atas 1 Saham Seri 1 dan 23.999.999.999 Saham Seri 2, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (lima ratus Rupiah).

Modal tersebut telah ditempatkan dengan komposisi sebagai berikut:

1. PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 1 dan 5.999.999.998 Saham Seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999.999.500,- (dua triliun sembilan ratus sembilan puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus Rupiah).
2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (lima ratus Rupiah).

Based on Article 4 of the Articles of Association, the Company's authorized capital is set at Rp12.000.000.000.000, - (twelve trillion Rupiah), divided into 24 billion shares, consisting of 1 Series-1 Share and 23.999.999.999 Series-2 Shares, with each share's nominal value of Rp500, - (five hundred Rupiah).

The capital has been placed with the following composition:

1. PT PLN (Persero) holds 1 Series-1 Share and 5.999.999.998 Series-2 Shares with a nominal value of Rp2.999.999.999.500, - (two trillion nine hundred and ninety-nine billion nine hundred and ninety-nine million nine hundred and ninety-nine thousand five hundred Rupiah).
2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) holds 1 Series-2 Share with a nominal value of Rp500, - (five hundred Rupiah).

Struktur Grup Perusahaan, Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

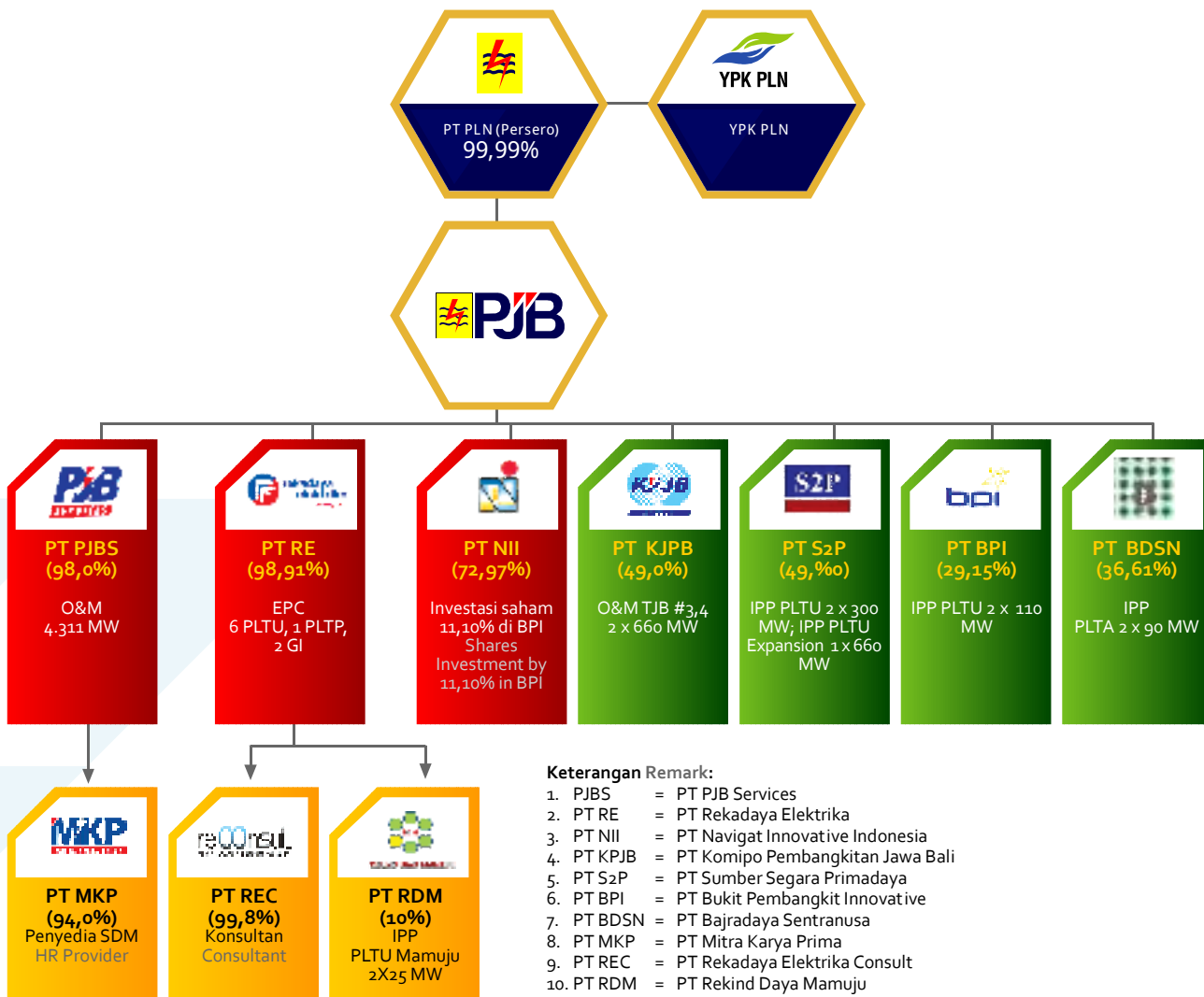
Company, Subsidiaries and Associates Group Structure

Dalam perjalanannya mencapai Visi perusahaan listrik terkemuka dengan standar kelas dunia, PJB terus mengembangkan diri untuk berperan aktif dalam industri ketenagalistrikan nasional. Hingga saat ini, PJB telah membentuk 3 anak perusahaan dan memiliki 4 perusahaan asosiasi.

In order to become a leading electricity company with world-class standards, PJB is continuously growing to actively participate in the national electricity industry. By now, PJB has established 3 subsidiaries and had four associates.

Struktur perusahaan PJB beserta anak perusahaan dan perusahaan asosiasi dapat digambarkan pada skema gambar di bawah ini:

PJB's company structure along with its subsidiaries and associates can be seen in the following scheme:



Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Entities of Subsidiaries and Associates

Entitas Anak adalah suatu perusahaan yang dikendalikan oleh PJB, memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional anak perusahaan untuk memperoleh manfaat dari aktivitas anak perusahaan tersebut.

Subsidiary is a company under the PJB's control that has the power to govern its financial and operational policies to get benefits from its activities.

Entitas Asosiasi adalah suatu entitas dimana PJB dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Definisi "Pengaruh Signifikan" adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Associate is an entity in which PJB and its subsidiaries have significant influence, and is not a subsidiary or a part of joint venture. Significant Influence is the power to participate in the decision making of the investee's financial and operational policies, without having an individual or joint control over the policies.

No	Nama Perusahaan Name of the Company	Tanggal Didirikan Date of Establishment	Status Operasi Perusahaan Company's Operating Status	Kepemilikan Saham PJB PJB's Shareholding		Bidang Usaha Line of Business
				Nominal Amount	Share	
1	PT PJB Services	30 Maret 2001 March 30, 2001	Beroperasi Operating	Rp102,9 miliar Rp102,9 billion	98,00 %	Jasa <i>Operation & Maintenance</i> (O&M) Operations & Maintenance (O&M) Services
2	PT Rekadaya Elekrika	20 Oktober 2000 October 20, 2000	Beroperasi Operating	Rp704,9 miliar Rp704,9 billion	98,90 %	Jasa <i>Engineering Procurement Construction</i> (EPC) Engineering, Procurement and Construction (EPC) Services
3	PT Navigat Innovative Indonesia	21 Oktober 2002 October 21, 2002	Beroperasi Operating	Rp99,8 miliar Rp99,8 billion	72,98 %	Investasi pada <i>Independent Power Producers</i> (IPP) Investment in Independent Power Producers (IPP)
4	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	30 September 2010 September 30, 2010	Beroperasi Operating	Rp11,1 miliar Rp11,1 billion	49,00 %	Jasa <i>Operation & Maintenance</i> (O&M) Operations & Maintenance (O&M) Services
5	PT Sumber Segara Primadaya	12 Mei 2003 May 12, 2003	Beroperasi Operating	Rp437,5 miliar Rp437,5 billion	49,00 %	<i>Independent Power Producers</i> (IPP) Independent Power Producers (IPP)
6	PT Bukti Pembangkit Innovative	28 Agustus 2006 August 28, 2006	Beroperasi Operating	Rp332,1 miliar Rp332,1 billion	29,15 %	<i>Independent Power Producers</i> (IPP) Independent Power Producers (IPP)
7	PT Bajradaya Sentranusa	30 Oktober 1995 October 30, 1995	Beroperasi Operating	Rp388,5 miliar Rp388,5 billion	36,61 %	<i>Independent Power Producers</i> (IPP) Independent Power Producers (IPP)

Sekilas Kinerja Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Subsidiaries and Associates Performance at a Glance

Anak Perusahaan Subsidiaries



**PT PJB Services
(PJBS)**

Profil Perusahaan

PT PJB Services disingkat "PJBS" bergerak di bidang penyediaan Jasa Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit Listrik, pengadaan peralatan ketenagalistrikan, dan pembangunan atau pemasangan peralatan energy listrik. PJBS didirikan pada tanggal 30 Maret 2001.

Company Profile

PT PJB Services (PJBS) is engaged in the provision of Power Plant Operations and Maintenance Services, procurement of electrical power equipments, and construction or installation of electrical power equipments. PJBS was established on March 30, 2001.

Alamat

Kantor Pusat : Jl. Raya Juanda No. 17 Sidoarjo 61253
Kantor Perwakilan : Jl. Tebet Mas Indah VI / VII Blok C No. 16 Jakarta Selatan 12810

Address

Head Office : Jl. Raya Juanda No. 17 Sidoarjo 61253
Representative Office : Jl. Tebet Mas Indah VI / VII Block C No. 16 South Jakarta 12810

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2014

Modal Dasar: Rp300 miliar
Modal Disetor: Rp105 miliar

Ownership Structure per December 31, 2014

Authorized Capital: Rp300 billion
Paid-Up Capital: Rp 105 billion

Kepemilikan Saham

- 1) PJB 98 %
- 2) YK - PJB 2 %

Shareholding

- 1) PJB 98 %
- 2) YK - PJB 2 %

Kinerja Tahun 2014

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sampai dengan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

a). Neraca

Neraca PT PJBS per 31 Desember 2014 menunjukkan total Aset sebesar Rp466,03 miliar, terdiri dari:

- **Aset**
Aset tidak lancar sebesar Rp79,105 miliar dan Aset lancar sebesar Rp386,93 miliar.
- **Ekuitas dan Kewajiban**
Ekuitas Rp201,83 miliar, kewajiban jangka panjang Rp39,23 miliar, dan kewajiban jangka pendek Rp224,97 miliar.

2014 Performance

Financial Performance

The financial performance by December 31, 2014 is as follows:

a). Balance Sheet

The balance sheet of PT PJBS per December 31, 2014 showed total assets of Rp466,03 billion, consisting of:

- **Assets**
Non-current assets amounted to Rp79,105 billion and current assets amounted to Rp386,93 billion.
- **Equity and Liabilities**
Equity of Rp 201.83 billion, long-term liabilities of Rp 39.23 billion, and short-term liabilities of Rp224,97 billion.

Neraca (Rp Juta) Balance Sheet (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Aset Lancar Current Assets	274,507.00	386,926.46	141.0%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	100,710.00	79,105.77	78.5%
Total Aset Total Assets	375,217.00	466,032.23	124.2%
Kewajiban Lancar Current Liabilities	57,313.00	224,969.93	392.5%
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	71,015.00	39,229.68	55.2%
Ekuitas Equity	246,889.00	201,832.62	81.8%
Total Kewajiban dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	375,217.00	466,032.23	124.2%

b). Laba - Rugi

PJBS sampai dengan 31 Desember 2014 membukukan keuntungan bersih sebesar Rp73,31 miliar atau telah mencapai 129,3% dari target RKAP 2014. Rincian laba rugi sebagai berikut:

- Pendapatan Usaha sebesar Rp686,97 miliar mencapai 103,0% dari RKAP
- Total Beban Usaha sebesar Rp586,11 miliar, yang terdiri dari:
- Beban di luar usaha sebesar Rp485,40 miliar

b). Income Statement

By December 31, 2014, PJBS recorded net profit of Rp73,31 billion, reaching 129.3% of the 2014 CBP target. The detail of income statement is as follows:

- Operating revenues amounted to Rp686,97 billion, reaching 103.0% of CBP
- Total Operating Expenses amounted to Rp586,11 billion, consisting of:
- Non-Operating Expenses amounted to Rp485,40 billion

Laba Rugi (Rp Juta) Income Statement (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Pendapatan usaha Operating Revenues	666,932.00	686,965.86	103.0%
Beban Usaha Operating Expenses	589,936.00	586,108.28	99.4%
Laba Usaha Operating Profit	76,996.00	100,857.59	131.0%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha Non-Operating Revenues (Expenses)	(1,726.00)	(485.40)	28.1%
Beban Pajak Tax Expenses	18,576.00	27,059.06	145.7%
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	56,694.00	73,313.13	129.3%

Pada 29 Desember 2014, PJBS membagikan deviden tahap pertama atas laba bersih pada tahun buku 2013 kepada para pemegang saham dimana PJB memperoleh deviden sebesar Rp30,22 miliar. Laba usaha yang dibukukan pada tahun buku 2014 adalah sebesar Rp73,31 miliar.

Kinerja Operasional

Proyek O&M yang dilaksanakan pada tahun 2014 terdiri dari pembangkit di Jawa yang dilaksanakan bersama PJB, pembangkit di Luar Jawa, pembangkit IPP, dan pembangkit milik PJB sebagai berikut :

On December 29, 2014, PJBS distributed the first phase dividends on net profit for fiscal year 2013 to shareholders where PJB received Rp30,22 billion of dividends. Operating profit recorded for fiscal year 2014 amounted to Rp73,31 billion.

Operational Performance

O & M projects undertaken by PJB in 2014 cover the power plants in Java, power plants outside Java, IPP and PJB's power plants as follows:

PLTU FTP-1 Jawa PLTU FTP-1 Java			
Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTU Pacitan	2x315 MW	Batubara Coal	Pacitan
PLTU Paiton	1x660 MW	Batubara Coal	Paiton
PLTU Rembang	2x315 MW	Batubara Coal	Rembang
PLTU Tanjung Awar-awar	2x350 MW	Batubara Coal	Tanjung Awar-awar
PLTU Indramayu	3x330 MW	Batubara Coal	Indramayu

PLTU FTP-1 Luar Jawa PLTU FTP-1 Outside Java			
Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTU Bangka	2x30 MW	Batubara Coal	Bangka
PLTU Kendari	2x10 MW	Batubara Coal	Kendari
PLTU Amurang	2x25 MW	Batubara Coal	Amurang
PLTU Bolok	2x16,5 MW	Batubara Coal	Bolok
PLTU Ropa	2x7 MW	Batubara Coal	Ropa
PLTU Tidore	2x7 MW	Batubara Coal	Tidore
PLTU Belitung	2x16,5 MW	Batubara Coal	Belitung
PLTG Duri	1x20 MW	Gas	Duri

Pembangkit IPP IPP			
Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTA Asahan	2x90 MW	Air Hydro power	Asahan
PLTU Banjarsari	2x110 MW	Batubara Coal	Banjarsari
PLTU KKA	2x18 MW	Batubara Coal	

Pembangkit milik PJB PJB's Power Plants			
Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTA Golang	3x0,9 MW	Air Hydro power	Malang, Jawa Timur East Java
PLTMG Bawean	3x1 MW	Air Hydro power	Gresik, Jawa Timur East Java
PLTA Giringan	2x0,9 MW dan 1x1,4 MW	Air Hydro power	Malang, Jawa Timur East Java
PLTA Ngebel	1x2,2 MW	Air Hydro power	Madiun, Jawa Timur East Java
PLTA Ampelgading	2x5 MW	Air Hydro power	Malang, Jawa Timur East Java

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2014 adalah sebagai berikut:

- **Komisaris Utama:** Trilaksito Sunu
- **Komisaris:** Yuddy Setyo Wicaksono
- **Komisaris:** Haryanto Widodo
- **Direktur Utama:** Hari Suharso
- **Direktur Operasi :** Ompang Reski Hasibuan
- **Direktur Pemasaran & Perencanaan:** Trimurti Eko Sukiono
- **Direktur Keuangan:** Rokhayati
- **Direktur SDM & Administrasi:** Adi Setiawan

Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors by the end of 2014 are as follows:

- **President Commissioner:** Trilaksito Sunu
- **Commissioner:** Yuddy Setyo Wicaksono
- **Commissioner:** Haryanto Widodo
- **President Director:** Hari Suharso
- **Director of Operations:** Ompang Reski Hasibuan
- **Director of Marketing & Planning:** Trimurti Eko Sukiono
- **Director of Finance:** Rokhayati
- **Director of HR & Administration:** Adi Setiawan



PT Rekadaya ElektriKA (RE)

Profil Perusahaan

PT Rekadaya ElektriKA selanjutnya disingkat "PT RE" bergerak di bidang *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) sektor ketenagalistrikan yang melaksanakan pembangunan pembangkitan, serta fasilitas transmisi dan distribusi. PT RE berdiri sejak 20 Oktober 2000 dengan nama PT Delta Rekadaya Mandiri dan kemudian berganti nama menjadi PT Rekadaya ElektriKA setelah PT PJB masuk sebagai pemegang saham pada 20 Desember 2002.

Company Profile

PT Rekadaya ElektriKA (PT RE) is engaged in the *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) of electricity sector by carrying out the development of power plants, as well as transmission and distribution facilities. PT RE was established on October 20, 2000 under the name of PT Delta Rekadaya Mandiri and later renamed to PT Rekadaya ElektriKA after PT PJB joining as the shareholder on December 20, 2002.

Alamat

Kantor Pusat :

Gedung Bank Mandiri Lt. 6, Jl. TanjungKarang No.3-4A,
Jakarta 10230, Indonesia.

Address

Head Office :

Gedung Bank Mandiri Lt. 6, Jl. TanjungKarang No.3-4A,
Jakarta 10230, Indonesia.

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2014

Modal Dasar: Rp750 miliar
Modal Disetor: Rp712,8 miliar

Kepemilikan Saham

- 1) PJB 98,90 %
- 2) PT Rekayasa Industri 1,05 %
- 3) YPK PLN 0,05 %

Ownership Structure per December 31, 2014

Authorized Capital: Rp750 billion
Paid-Up Capital: Rp712.8 billion

Shareholding

- 1) PJB 98,90 %
- 2) PT Rekayasa Industri 1,05 %
- 3) YPK PLN 0,05 %

Kinerja Tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, terjadi 2 kali perubahan komposisi permodalan PT RE. Berdasarkan akta tanggal 14 April 2014, PJB mengambil alih seluruh porsi saham yang sebelumnya dimiliki oleh PT Indonesia Power dan PT PLN Batam di PT RE sehingga menempatkan PJB sebagai pemilik atas 98,68% saham PT RE. Selanjutnya sesuai akta tanggal 31 Desember 2014, PJB melakukan tambahan setoran modal sebesar Rp117 miliar dalam rangka penyelesaian beberapa proyek pembangkit serta sebagai tambahan setoran modal PT RE kepada afiliasinya di bidang IPP, PT Rekadaya Mamuju, sehingga porsi kepemilikan PT PJB di PT RE menjadi sebesar 98,91% dengan nilai Rp704,9 miliar.

2014 Performance

Throughout 2014, there were two changes in the composition of PT RE capital. Based on the deed dated April 14, 2014, PJB took over the entire portion of shares previously owned by PT Indonesia Power and PT PLN Batam in PT RE, thus placing PJB as the owner of 98.68% of PT RE shares. Furthermore, according to a deed dated December 31, 2014, PJB made additional capital injection amounting to Rp117 billion for the completion of several power plant projects and as an additional paid-up capital of PT RE to its affiliates in the field of IPP, PT Rekadaya Mamuju, so the ownership portion of PT PJB at PT RE increased to 98.91% with a value Rp704,9 billion.

PT Rekadaya ElektriKA berdomisili di Jakarta bergerak di bidang *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) pada sektor ketenagalistrikan. PT RE beroperasi sejak tahun 2008. Modal dasar PT RE sebesar Rp.750 miliar dengan modal disetor Rp. 712,8 miliar. Komposisi kepemilikan saham PT RE adalah PT PJB sebesar 98,90%, PT Rekayasa Industri sebesar 1,05%, dan YPK PLN sebesar 0,05%.

PT Rekadaya ElektriKA located in Jakarta is engaged in the Engineering, Procurement and Construction (EPC) in the electricity sector. PT RE started its operation in 2008. Its authorized capital is Rp.750 billion with Rp. 712.8 billion of paid-up capital. The shareholding of PT RE comprises of PT PJB by 98.90%, PT Rekayasa Industri by 1.05%, and YPK PLN by 0.05%.

Kinerja Keuangan

a). Neraca

Neraca PT RE per 31 Desember 2014 menunjukkan total aset sebesar Rp429,6 miliar, terdiri dari:

- **Aset**
Aset tidak lancar sebesar Rp21,7 miliar dan aset lancar sebesar Rp407,8 miliar.
- **Ekuitas dan Kewajiban**
Ekuitas Rp170,8 miliar, kewajiban jangka panjang Rp6,3 miliar, dan kewajiban jangka pendek Rp252,4 miliar.

Financial Performance

a). Balance Sheet

The balance sheet of PT RE per December 31, 2014 showed total assets of Rp429,6 billion, consisting of:

- **Assets**
Non-current assets amounted Rp21,7 billion and current assets amounted Rp407,8 billion.
- **Equity and Liabilities**
Equity of Rp170,8 billion, long-term liabilities of Rp 6.3 billion, and short-term liabilities of Rp252,4 billion.

Neraca (Rp Juta) Balance Sheet (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Aset Lancar Current Assets	353,281	407,809	115.4%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	5,864	21,757	371.0%
Total Aset Total Assets	359,145	429,566	119.6%
Kewajiban Lancar Current Liabilities	156,660	252,436	161.1%
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	8,058	6,292	78.1%
Ekuitas Equity	194,427	170,838	87.9%
Total Kewajiban dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	359,145	429,566	119.6%

b). Laba - Rugi

PT RE sampai dengan 31 Desember 2014 membukukan laba bersih sebesar Rp19,3 miliar atau 151,3% dari RKAP 2014. Rincian laba rugi sebagai berikut:

- Pendapatan Usaha sebesar Rp381,6 miliar mencapai 84% dari RKAP 2014 Rp452,7 miliar.
- Beban Kontrak sebesar Rp319,4 miliar
- Beban Usaha sebesar Rp32,8 miliar.
- Pendapatan/ (Beban) diluar usaha sebesar Rp5,3 miliar

b). Income Statement

By December 31, 2014, PT RE recorded net profit of Rp19.3 billion, or 151.3% of the 2014 CBP. The detail of income statement is as follows:

- Operating revenues amounted to Rp381,6 billion, reaching 84% of the 2014 CBP of Rp452,7 billion.
- Contracts expenses amounted to Rp319,4 billion.
- Operating expenses amounted to Rp 32.8 billion
- Non-operating revenues (expenses) amounted to Rp 5.3 billion

Laba Rugi (Rp Juta) Income Statement (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Pendapatan usaha Operating Revenues	452,736	381,644	84.3%
Beban Kontrak Contract Expenses	397,177	319,402	80.4%
Beban Usaha Operating Expenses	30,721	32,841	106.9%
Laba Usaha Operating Profit	24,838	29,402	118.4%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha Non-Operating Revenues (Expenses)	1,498	5,297	353.6%
Beban Pajak Tax Expenses	(13,582)	(15,396)	113.4%
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	12,754	19,303	151.3%

Kinerja Operasional

Laba tahun buku 2014 adalah sebesar Rp19,30 miliar. Proyek pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang saat ini dilaksanakan oleh PT RE adalah sebagai berikut :

- PLTU Ende (2x7 MW)
- PLTU Tidore (2x7 MW)
- PLTU Gorontalo (2x25 MW)
- PLTP Ulumbu (2x2,5 MW)
- PLTU Timika (4x7 MW)
- PLTU Bima (2x10 MW)
- PLTU Atambua (4x6 MW)
- Gardu Induk Indoferro
- Gardu Induk Mariana

Operational Performance

Profit for fiscal year 2014 amounted to Rp19,30 billion. The electrical power infrastructure development projects that are currently undertaken by PT RE are as follows:

- PLTU Ende (2x7 MW)
- PLTU Tidore (2x7 MW)
- PLTU Gorontalo (2x25 MW)
- PLTP Ulumbu (2x2,5 MW)
- PLTU Timika (4x7 MW)
- PLTU Bima (2x10 MW)
- PLTU Atambua (4x6 MW)
- Indoferro Substation
- Mariana Substation

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2014 adalah sebagai berikut:

- **Komisaris Utama:** Hudiono
- **Komisaris:** M. Yossy Noval A.
- **Komisaris:** Adang Sudrajat
- **Direktur Utama:** Hengky Heru Basudewo
- **Direktur Operasi :** Agus Bagio Hartadi
- **Direktur Umum:** Rudy Hertanto
- **Direktur Niaga:** Harjono

Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors by the end of 2014 are as follows:

- **President Commissioner:** Hudiono
- **Commissioner:** M. Yossy Noval A.
- **Commissioner:** Adang Sudrajat
- **President Director:** Hengky Heru Basudewo
- **Director of Operations:** Agus Bagio Hartadi
- **Director of General Affairs:** Rudy Hertanto
- **Director of Commerce:** Harjono



PT Navigat Innovate
Indonesia (NII)

Profil Perusahaan

PT NII bergerak di bidang Perdagangan, Konstruksi dan Pertambangan. PT NII didirikan pada 21 Oktober 2002. PT PJB masukmenjadi pemegang saham PT NII sejak 12 Januari 2012. Kegiatan usaha PT NII saat ini berupa penyertaan saham sebesar 11,10% di PT Bukit Pembangkit Innovative (PT BPI) sebagai pengembang IPP PLTU Banjarsari 2x110 MW serta pengembangan beberapa proyek pembangkit di wilayah Sumatera.

Company Profile

PT NII is engaged in trade, construction and mining. It was established on October 21, 2002. PT PJB joint as the shareholder of PT NII on January 12, 2012. PT NII current business activities are in the form of investments amounting to 11.10% in PT Bukit Pembangkit Innovative (PT BPI), as an IPP developer of PLTU Banjarsari 2x110 MW and the development of several projects in Sumatra.

Alamat

Kantor Pusat :
Jl. Joko No. 27 Talang Semut, Palembang 30143

Address

Head Office :
Jl. Joko No. 27 Talang Semut, Palembang 30143

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2014

Modal Dasar: Rp400 miliar
Modal Disetor: Rp136,8 miliar

Ownership Structure per December 31, 2014

Authorized Capital: Rp400 billion
Paid-Up Capital: Rp136.8 billion

Kepemilikan Saham

- 1) PJB 72,98 %
- 2) Moh Soleh Thamrin 13,51 %
- 3) Sri Andini 13,51 %

Shareholding

- 1) PJB 72,98 %
- 2) Moh Soleh Thamrin 13,51 %
- 3) Sri Andini 13,51 %

Kinerja Tahun 2014

Pada tahun 2014 sesuai akta nomor 16 September 2014, para pemegang saham PT NII melakukan tambahan setoran modal sebesar Rp 25 miliar dalam rangka pendanaan di PT BPI. Sepanjang tahun 2014, PT NII tidak membagikan dividen dan mampu mencatatkan laba tahun buku 2014 sebesar Rp23,44 miliar.

2014 Performance

In 2014, according to the deed No.16 in September 2014, the shareholders of PT NII made an additional capital injection of Rp 25 billion in order to finance PT BPI. Throughout 2014, PT NII did not distribute dividends and recorded profit for fiscal year 2014 amounted to Rp23,44 billion.

Neraca (Rp Juta) Balance Sheet (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Aset Lancar Current Assets	62	9	14,5%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	133,834	168,837	126,2%
Total Aset Total Assets	133,896	168,846	126,1%
Kewajiban Lancar Current Liabilities	0	0	0%
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	0	10,591	0%
Ekuitas Equity	133,896	158,255	118,2%
Total Kewajiban dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	133,896	168,846	126,1%

- Total Aset sebesar Rp 168,85 miliar, terdiri dari Aset tidak lancar sebesar Rp168,84 miliar dan Aset lancar sebesar Rp 9 juta.
- Total Ekuitas sebesar Rp158,3 miliar, kewajiban tidak lancar sebesar Rp10,6 miliar.
- Total assets amounted to Rp168,85 billion, consisting of Non-current assets amounted to Rp168,84 billion and current assets amounted to Rp9 million.
- Total Equity amounted to Rp158,3 billion, current liabilities amounted to Rp10,6 billion.

Laba Rugi (Rp Juta) Income Statement (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Pendapatan usaha Operating Revenues	0	0	0%
Beban Usaha Operating Expenses	800	0	0%
Laba Usaha Operating Profit	-800	0	0%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha Non-Operating Revenues (Expenses)	-13,995	30,842.22	320,4%
Beban Pajak Tax Expenses	0	7,399	-
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	-14,795	23,443	258,5%

Kinerja Operasional

Selama tahun 2014 PT NII berperan aktif sebagai pemegang saham di PT Bukit Pembangkit Innovative dan melakukan upaya pengembangan pembangkit baru serta bisnis pendukung lainnya.

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2014 adalah sebagai berikut:

- **Komisaris Utama:** Akhmad Djati Prasetyo
- **Komisaris:** Moh. Soleh Thamrin
- **Direktur Utama:** Paminto Adi Basuki
- **Direktur:** Sri Andini

Operational Performance

Throughout 2014, PT NII played an active role as a shareholder in PT Bukit Pembangkit Innovative and carried out new power plant development efforts as well as other supporting businesses.

Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors by the end of 2014 are as follows:

- **President Commissioner:** Akhmad Djati Prasetyo
- **Commissioner:** Moh. Soleh Thamrin
- **President Director:** Paminto Adi Basuki
- **Director of Operations:** Sri Andini

Perusahaan Asosiasi
Associates



**PT Komipo
Pembangkitan
Jawa-Bali (KPJB)**

Profil Perusahaan

PT KPJB bergerak dalam bidang jasa Operation & Maintenance pada PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 yang didirikan pada 30 September 2010. Selama tahun 2014 KPJB telah menyetorkan deviden untuk kinerja tahun buku 2013 sebesar Rp38,74 miliar sehingga penerimaan deviden porsi PJB adalah sebesar Rp18,9 miliar. Selain itu, atas terlampauinya target kinerja di tahun 2013 maka KPJB di tahun 2014 memperoleh KPI incentive sebesar Rp37,65 miliar. Laba KPJB pada tahun buku 2014 adalah sebesar Rp71,64 miliar.

Company Profile

PT KPJB is engaged in the Operations & Maintenance Services of PLTU Tanjung Jati B units 3 and 4. It was established on September 30, 2010. Throughout 2014, KPJB had deposited dividend for the fiscal year 2013 amounted to Rp38,74 billion, so that the PJB's portion of dividend receipts became Rp18,9 billion. In addition, for exceeding the 2013 performance targets, KPJB in 2014 gained KPI incentive amounted to Rp37,65 billion. KPJB profit for fiscal year 2014 amounted to Rp71,64 billion.

Alamat

Kantor Pusat : PLTU Tanjung Jati B Jawa Bali unit 3& 4, Desa Tubanan, Kec. Kembang, Kab. Jepara, JawaTengah.

Address

Head Office : PLTU Tanjung Jati B Java Bali unit 3& 4, Tubanan Village, Kembang District, Jepara Regency, Central Java.

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2014

Modal Dasar: Rp90,5 miliar
Modal Disetor: Rp22,6 miliar

Ownership Structure per December 31, 2014

Authorized Capital: Rp90.5 billion
Paid-Up Capital: Rp22.6 billion

Kepemilikan Saham

- 1) PJB 49,00 %
- 2) Korea Midland Power 51,00 %

Shareholding

- 1) PJB 49,00 %
- 2) Korea Midland Power 51,00 %

Kinerja Tahun 2014

Kinerja Keuangan

a). Neraca

2014 Performance

Financial Performance

a). Balance Sheet

Neraca (Rp Juta) Balance Sheet (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Aset Lancar Current Assets	166,559	173,913	104.4%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	5,831	3,229	55.4%
Total Aset Total Assets	172,390	177,142	102.8%
Kewajiban Lancar Current Liabilities	7,636	23,191	303.7%
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	29,295	55,473	189.4%
Ekuitas Equity	135,460	98,477	72.7%
Total Kewajiban dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	172,390	177,142	102.8%

b). Laba - Rugi

b). Income Statement

Laba Rugi (Rp Juta) Income Statement (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Pendapatan usaha Operating Revenues	200,366	237,221	118.4%
Beban Usaha Operating Expenses	137,897	133,799	97.0%
Laba Usaha Operating Profit	62,469	103,422	165.6%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha Non-Operating Revenues (Expenses)	27,789	(6,026)	-21.7%
Beban Pajak Tax Expenses	0	25,712	
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	34,680	71,684	206.7%

Kinerja Operasional

PT KPJB selama tahun 2014 berhasil mengelola PLTU Tanjung Jati B #3 #4 kapasitas 2 X 660 MW dengan mencapai kinerja operasional EAF 94,59% jauh diatas target 91,60%.

Operational Performance

Throughout 2014, PT KPJB successfully managed PLTU Tanjung Jati B units #3 and 4, with the capacity of 2 X 660 MW by achieving EAF operational performance of 94.59% or exceeding the target of 91.60%.

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2014 adalah sebagai berikut:

- **Komisaris Utama:** Didi Hasan Putra (PJB)
- **Komisaris:** Kim Hobin (Komipo)
- **Komisaris:** Harry Hartoyo (PJB)
- **Komisaris:** Lee Sung Jae (Komipo)
- **Direktur Utama:** Kang Young Hee (Komipo)
- **Direktur:** Suh Dae Suk (Komipo)
- **Direktur:** Hairul Aswad Saleh (PJB)
- **Direktur:** Muhammad Yus'a (PJB)

Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors by the end of 2014 are as follows:

- **President Commissioner:** Didi Hasan Putra (PJB)
- **Commissioner:** Kim Hobin (Komipo)
- **Commissioner:** Harry Hartoyo (PJB)
- **Commissioner:** Lee Sung Jae (Komipo)
- **President Director:** Kang Young Hee (Komipo)
- **Director:** Suh Dae Suk (Komipo)
- **Director:** Hairul Aswad Saleh (PJB)
- **Director:** Muhammad Yus'a (PJB)



PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Profil Perusahaan

PT S2P bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap 2 x 300 MW berbahan bakar batubara dan pada saat ini tengah melaksanakan pembangunan PLTU Cilacap Ekspansi Unit 3 dengan kapasitas 1x660 MW yang direncanakan dapat diselesaikan sebelum Februari 2016. PJB masuk sebagai pemegang saham PT S2P sejak 25 Juni 2004 setelah didirikan pada 12 Mei 2003.

Pada bulan Desember 2014, PT S2P telah melaksanakan pembagian deviden sebesar USD 5.000.000 kepada pemegang saham, dengan porsi bagian PJB sebesar USD 2.450.000. Laba PT S2P pada tahun buku 2014 yang belum diaudit adalah sebesar Rp. 494,76 miliar.

Company Profile

PT S2P is engaged in providing electric power (IPP) by operating coal-fueled PLTU Cilacap 2 x 300 MW and is currently undertaking the construction of PLTU Cilacap Expansion Unit 3 with a capacity of 1x660 MW and is expected to be completed before February 2016. PJB joint as a shareholder of PT S2P in June 25, 2004 after it was founded on May 12, 2003.

In December 2014, PT S2P has distributed USD 5,000,000 of dividends to shareholders, with PJB's portion of USD 2,450,000. PT S2P's unaudited profit for fiscal year 2014 is Rp. 494.76 billion.

Alamat

Kantor Pusat : Bapindo Plaza Mandiri Tower Lt. 19,
Jl. Jendral Sudirman Kav 54-55, Jakarta 12190

Address

Head Office : Bapindo Plaza Mandiri Tower 19th Floor,
Jl. Jendral Sudirman Kav 54-55, Jakarta 12190

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2014

Modal Dasar: Rp1 triliun
Modal Disetor: Rp892,9miliar

Ownership Structure per December 31, 2014

Authorized Capital: Rp1 trillion
Paid-Up Capital: Rp892.9 billion

Kepemilikan Saham

- 1) PJB 49,00 %
- 2) PT Sumberenergi Sakti Prima 51,00 %

Shareholding

- 1) PJB 49,00 %
- 2) PT Sumberenergi Sakti Prima 51,00 %

Kinerja Tahun 2014

Kinerja Keuangan

Posisi keuangan PT S2P per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

a). Neraca

Neraca (Rp Juta) Balance Sheet (Rp Million)

2014 Performance

Financial Performance

The financial positions of PT S2P per December 31, 2014 are as follows:

a). Balance Sheet

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Aset Lancar Current Assets	874,358	888,277	101.59%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	9,239,087	8,233,551	89.12%
Total Aset Total Assets	10,113,445	9,121,828	90.20%
Kewajiban Lancar Current Liabilities	3,408,636	2,578,287	75.64%
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	4,966,267	4,783,673	96.32%
Ekuitas Equity	1,738,542	1,759,868	101.23%
Total Kewajiban dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	10,113,445	9,121,828	90.20%

b). Laba - Rugi

b). Income Statement

Laba Rugi (Rp Juta) Income Statement (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Pendapatan usaha Operating Revenues	3,018,662	3,348,388	110.92%
Beban Usaha Operating Expenses	2,445,442	2,614,667	106.92%
Laba Usaha Operating Profit	573,220	733,721	128.00%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha Non-Operating Revenues (Expenses)	(29,093)	(137,118)	471.31%
Beban Pajak Tax Expenses	(135,923)	(164,272)	120.86%
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	408,204	432,331	105.91%

Kinerja Operasional

PT S2P pada tahun 2014 berhasil mengelola PLTU Cilacap 2 x 300 MW secara baik sehingga realisasi laba bersih diatas rencana. Selain itu pada tahun tersebut S2P melakukan pembangunan pembangkit baru (ekspansi) dengan kapasitas 1 x 660 MW dengan pendanaan berasal dari modal internal dan pinjaman.

Operational Performance

In 2014, PT S2P successfully managed PLTU Cilacap 2 x 300 MW so that the actual net profit exceeded the target. In addition, PT S2P also undertook the construction of new plants (expansion) with a capacity of 1 x 660 MW, financed by internal capital and loans.

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2014 adalah sebagai berikut:

- **Komisaris Utama:** Dewi Kam (SSP)
- **Komisaris:** Lifransyah Gumay (PJB)
- **Komisaris:** M. Abdullah Jasin (SSP)
- **Komisaris:** Muljo Adji AG (PJB)
- **Komisaris:** Veronica Wiwiek Sulistyو (SSP)
- **Direktur Utama:** Mohamad Rasul (PJB)
- **Direktur:** Agus Nurwahyudi (PJB)
- **Direktur:** Benedictus Maturbongs (SSP)

Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors by the end of 2014 are as follows:

- **President Commissioner:** Dewi Kam (SSP)
- **Commissioner:** Lifransyah Gumay (PJB)
- **Commissioner:** M. Abdullah Jasin (SSP)
- **Commissioner:** Muljo Adji AG (PJB)
- **Commissioner:** Veronica Wiwiek Sulistyو (SSP)
- **President Director:** Mohamad Rasul (PJB)
- **Director:** Agus Nurwahyudi (PJB)
- **Director:** Benedictus Maturbongs (SSP)



**PT Bukit
Pembangkit
Innovative (BPI)**

Profil Perusahaan

PT BPI didirikan pada 28 Agustus 2006 dan bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) melalui pengembangan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Pada saat ini PT BPI masih dalam proses pembangunan pembangkit yang direncanakan beroperasi secara komersial pada tahun 2015.

Pada tahun 2014, PT BPI menerima tambahan modal disetor untuk memenuhi kebutuhan pendanaan proyek sebesar Rp225,3 miliar sesuai akta tanggal 14 April 2014. PT BPI mencatatkan pendapatan dan laba bersih sepanjang tahun buku 2014 masing-masing sebesar Rp 863,0 miliar dan Rp280,0 miliar. Belum ada dividen yang diserahkan kepada pemegang saham sepanjang tahun 2014.

Company Profile

PT BPI was founded on August 28, 2006 and is engaged in providing electric power (IPP) through the development of PLTU Banjarsari 2 x 110 MW in Lahat, South Sumatra. Currently, PT BPI is undertaking the construction of a power plant that is expected to be commercially operational in 2015.

In 2014, PT BPI received additional paid-up capital to meet the needs of project funding amounting to Rp 225.3 billion, according to the deed dated April 14, 2014. PT BPI recorded revenues and net income for fiscal year 2014 amounting to Rp 863.0 billion and Rp 280.0 billion respectively. There was no dividend distributed to shareholders throughout 2014.

Alamat

Kantor Pusat :

Surveyor Indonesia Building, Lt.17, Suite 1703, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950.

Power Plant and Satellite Office: PLTU Banjarsari, Jl. Lintas Tengah Sumatera, Sirah Pulau Village & Gunung Kembang Village, East Merapi District, Lahat Regency, South Sumatera, Indonesia.

Address

Head Office :

Graha Surveyor Indonesia Building, 17th Floor, Suite 1703, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950.

Power Plant and Satellite Office: PLTU Banjarsari, Jl. Lintas Tengah Sumatera, Sirah Pulau Village & Gunung Kembang Village, East Merapi District, Lahat Regency, South Sumatera, Indonesia.

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2014

Modal Dasar: Rp1.139,3 miliar
Modal Disetor: Rp1.139,3 miliar

Kepemilikan Saham

- 1) PJB sebesar 29,15 %
- 2) PT Bukit Asam Tbk sebesar 59,75 %
- 3) PT NII sebesar 11,10 %

Ownership Structure per December 31, 2014

Authorized Capital: Rp1,139.3 billion
Paid-Up Capital: Rp1,139.3 billion

Shareholding

- 1) PJB sebesar 29,15 %
- 2) PT Bukit Asam Tbk sebesar 59,75 %
- 3) PT NII sebesar 11,10 %

Kinerja Keuangan

Posisi keuangan PT BPI per 31 Desember 2014 sebagai berikut :

a). Neraca

Neraca (Rp Juta) Balance Sheet (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Aset Lancar Current Assets	155,685	229,921	147.7%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	3,401,018	3,910,341	115.0%
Total Aset Total Assets	3,556,703	4,140,262	116.4%
Kewajiban Lancar Current Liabilities	1,641	280,738	17107.7%
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	1,946,237	1,961,371	100.8%
Ekuitas Equity	1,608,826	1,898,153	118.0%
Total Kewajiban dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	3,556,704	4,140,262	116.4%

b). Laba - Rugi

Laba Rugi (Rp Juta) Income Statement (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Pendapatan usaha Operating Revenues	487,815	1,083,680	222%
Beban Usaha Operating Expenses	380,291	559,069	147%
Laba Usaha Operating Profit	107,524	524,611	488%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha Non-Operating Revenues (Expenses)	(57,395)	(136,623)	238%
Beban Pajak Tax Expenses	15,039	108,698	723%
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	35,090	279,290	796%

Kinerja Operasional

Selama tahun 2014 BPI berkonsentrasi untuk menyelesaikan pembangunan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW. Progress pembangunan sesuai rencana dan diharapkan pembangkit dapat mulai beroperasi, *Commercial Operation Date* (COD) pada pertengahan 2015.

Financial Performance

The financial positions of PT BPI per December 31, 2014 are as follows:

a). Balance Sheet

b). Income Statement

Operational Performance

Throughout 2014, PT BPI focused on completing the construction of PLTU Banjarsari 2 x 110 MW. The construction progress is in accordance with the plan and the power plant is expected to start its operations/ *Commercial Operation Date* (COD) in mid-2015.

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2014 adalah sebagai berikut:

- **Komisaris Utama:** Moh. Soleh Thamrin (PT NII)
- **Komisaris:** Muliato (PT Bukit Asam Tbk)
- **Komisaris:** Budi Sulisty (PJB)
- **Direktur Utama:** Dadan Ruswandana (PT Bukit Asam Tbk)
- **Direktur:** Sri Andini (PT NII)
- **Direktur:** Ocharialdy (PJB)

Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors by the end of 2014 are as follows:

- **President Commissioner:** Moh. Soleh Thamrin (PT NII)
- **Commissioner:** Muliato (PT Bukit Asam Tbk)
- **Commissioner:** Budi Sulisty (PJB)
- **President Director:** Dadan Ruswandana (PT Bukit Asam Tbk)
- **Director:** Sri Andini (PT NII)
- **Director:** Ocharialdy (PJB)



**PT Bajradaya
Sentranusa (BDSN)**

Profil Perusahaan

PT Bajradaya Sentranusa bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengoperasikan PLTA Asahan-I 2 x 90 MW. Perusahaan didirikan pada 30 Oktober 1995 dimana PJB masuk sebagai pemegang saham sejak 30 November 1996.

Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman dan HAM tanggal 3 Maret 2014, PT PJB melaksanakan *call option* atas 12,48% saham Fareast Green Energy sehingga meningkatkan porsi kepemilikan PJB menjadi 38,54%. Selanjutnya sesuai akta No. 04 tanggal 8 September 2014, *International Finance Corporation* (IFC) yang merupakan anggota World Bank Group masuk sebagai pemegang saham baru di BDSN melalui pengambilalihan saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Saat ini BDSN masih dalam proses melakukan amandemen tarif PPA dengan PT PLN (Persero).

BDSN pada tahun buku 2014 telah membukukan laba bersih sebesar Rp275,4 miliar serta membagikan dividen kepada para pemegang saham dengan jumlah porsi PJB sebesar USD 2,30 juta.

Company Profile

PT Bajradaya Sentranusa is engaged in providing electric power (IPP) by operating PLTA Asahan-I 2 x 90 MW. It was founded on October 30, 1995 and PJB joint as a shareholder on November 30, 1996.

Based on the decision of the Minister of Justice and Human Rights dated March 3, 2014, PT PJB made a call option on 12.48% of Fareast Green Energy shares to increase the PJB's share of ownership to 38.54%. Furthermore, according to the deed No. 04 dated September 8, 2014, *International Finance Corporation* (IFC), a member of the World Bank Group, joint as a new shareholder in BDSN through the acquisition of new shares issued by the Company. BDSN is currently in the process of amending the PPA rates with PT PLN (Persero).

BDSN, for fiscal year 2014, had recorded net profit of Rp275,4 billion and distributed its dividends to shareholders with PJB's portion amounted to USD 2.30 million.

Alamat

Kantor Pusat :

Jl. Wijaya III No. 5 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Address

Head Office :

Jl. Wijaya III No. 5 Kebayoran Baru, South Jakarta

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2014

Modal Dasar: Rp1.061,1 miliar

Modal Disetor: Rp1.061,1 miliar

Ownership Structure per December 31, 2014

Authorized Capital: Rp1,061 billion

Paid-Up Capital: Rp1,061 billion

Kepemilikan Saham

- 1) PJB 36,61 %
- 2) Fareast Green Energy 49,89%
- 3) International Finance Corporation 5,00%
- 4) China Huadian Hongkong Company Ltd 4,75 %
- 5) Nusa Konstruksi Enjiniring 3,32%
- 6) Bajragraha Sentranusa 0,42%

Shareholding

- 1) PJB 36,61 %
- 2) Fareast Green Energy 49,89%
- 3) International Finance Corporation 5,00%
- 4) China Huadian Hongkong Company Ltd 4,75 %
- 5) Nusa Konstruksi Enjiniring 3,32%
- 6) Bajragraha Sentranusa 0,42%

Kinerja Keuangan

Posisi keuangan PT BDSN per 31 Desember 2014 sebagai berikut:

a). Neraca

Financial Performance

The financial positions of PT BPI per December 31, 2014 are as follows:

a). Balance Sheet

Neraca (Rp Juta) Balance Sheet (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Aset Lancar Current Assets	535,427	650,593	121.5%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	4,959,444	5,198,585	104.8%
Total Aset Total Assets	5,494,871	5,849,178	106.4%
Kewajiban Lancar Current Liabilities	486,311	349,692	71.9%
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	3,215,153	3,633,203	113.0%
Ekuitas Equity	1,793,408	1,866,283	104.1%
Total Kewajiban dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	5,494,872	5,849,178	106.4%

b). Laba - Rugi

b). Income Statement

Laba Rugi (Rp Juta) Income Statement (Rp Million)

Uraian Description	RKAP Tahun 2014 2014 CBP	Realisasi 31 Desember 2014 Realization by December 31, 2014	Pencapaian terhadap RKAP CBP Achievement
Pendapatan usaha Operating Revenues	660,970	826,107	125.0%
Beban Usaha Operating Expenses	127,305	61,802	48.5%
Laba Usaha Operating Profit	533,665	764,305	143.2%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha Non-Operating Revenues (Expenses)	(314,190)	(530,117)	168.7%
Beban Pajak Tax Expenses	43,896	48,344	110.1%
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	175,579	185,844	105.8%

Kinerja Operasional

BDSN mampu mengelola PLTA Asahan 2 x 90 MW sehingga realisasi kesiapan pembangkit (EAF) mencapai 96,43% dari target 88,00%

Operational Performance

BDSN successfully managed PLTA Asahan 2 x 90 MW, so that the actual power plant readiness (EAF) reached 96.43% from the target of 88.00%

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2014 adalah sebagai berikut:

- **Komisaris Utama:** Amir Rosidin (PJB)
- **Komisaris:** Susanto Purnomo (PJB)
- **Komisaris:** Samiudin (Fareast Green Energy)
- **Komisaris:** Lee Yuezhi (China Huadian Hongkong Company Ltd)
- **Komisaris:** Sarwono Kusumaatmaja (Fareast Green Energy)
- **Direktur Utama:** Adek Julianwar (Fareast Green Energy)
- **Direktur:** Sugeng Hery Sucipto (PJB)
- **Direktur:** Hendry Suardi (Fareast Green Energy)

Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors by the end of 2014 are as follows:

- **President Commissioner:** Amir Rosidin (PJB)
- **Commissioner:** Susanto Purnomo (PJB)
- **Commissioner:** Samiudin (Fareast Green Energy)
- **Commissioner:** Lee Yuezhi (China Huadian Hongkong Company Ltd)
- **Commissioner:** Sarwono Kusumaatmaja (Fareast Green Energy)
- **President Director:** Adek Julianwar (Fareast Green Energy)
- **Director:** Sugeng Hery Sucipto (PJB)
- **Director:** Hendry Suardi (Fareast Green Energy)

Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Cooperation with Third Parties



Guna mendukung pengelolaan dan pengembangan bisnis PJB melakukan kerjasama dengan pihak lain terdiri dari BUMN dan anak perusahaan BUMN, pemerintah daerah dan mitra usaha non-BUMN serta mitra luar negeri.

In order to support its business management and development, PJB cooperates with other parties including State-Owned Enterprises and its subsidiaries, local government and non-SOE business partners as well as foreign partners.

Kerjasama dengan BUMN

Cooperation with State-Owned Enterprises

- a. PT Pertamina untuk pemenuhan kebutuhan bahan bakar minyak dan gas.
- b. PT Pertamina Gas, PT Perusahaan Gas Negara, PT Nusantara Regas untuk *supply* gas.
- c. PT Djakarta Loyd untuk jasa transportasi.
- d. PT Garuda Maintenance Facility untuk melaksanakan *repair hot part turbin* pembangkit.
- e. Bank-bank BUMN, untuk mengelola sebagian besar kas dan deposito serta pembayaran gaji pegawai PJB.
- f. PT Jasa Tirta, sebagai pelaksana eksploitasi dan pemeliharaan DAS sungai Brantas untuk kelancaran manfaat air untuk penggerak turbin-turbin dalam menghasilkan tenaga listrik (Pembangkit Listrik Tenaga Air) di Unit Pembangkit Brantas.
- g. PT PLN (Persero) Pusat Pendidikan & Pelatihan (PUSDIKLAT) penyelenggaraan Diklat Tatakelola Pembangkitan dan Diklat Umum.
- h. PT Bahtera Adiguna untuk jasa transportasi batubara.
- i. PT PLN Batubara untuk penyediaan batubara.
- a. PT Pertamina, to meet the needs of oil and gas fuels.
- b. PT Pertamina Gas, PT Perusahaan Gas Negara, PT Nusantara Regas, for gas supply.
- c. PT Djakarta Loyd, for transportation services.
- d. PT Garuda Maintenance Facility, to repair the hot parts of generator's turbine.
- e. State-Owned Banks, for cash and deposits management and the payment of PJB's employees salaries.
- f. PT Jasa Tirta, as the executor of exploitation and maintenance of Brantas Watershed (DAS) to optimize the water function in driving turbines to generate electricity (Hydroelectric Power Plant) in the Brantas Generation Unit.
- g. PT PLN (Persero) Education & Training Center (PUSDIKLAT), for the implementation of Generation Governance and General Education & Training.
- h. PT Bahtera Adiguna, for coal transportation services.
- i. PT PLN Batubara, for coal supply.

Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Mitra Usaha Non-BUMN

Cooperation with Local Government and Non-SOE Business Partners

- a. BPKP untuk melakukan pendampingan dan nara sumber dalam penyempurnaan beberapa tatakelola perusahaan dan sebagai asesor assesment GCG di lingkungan PJB.
- b. Kejaksaan untuk konsultasi dan pendampingan dalam rangka menjamin kepatuhan pada peraturan yang berlaku.
- c. Pemerintah Kota Surabaya untuk pelaksanaan CSR dibidang pengelolaan sampah dan lingkungan mandiri.
- a. Finance and Development Supervisory Agency (BPKP), to provide guidance and resources in improving corporate governance and as the assessor of the PJB's GCG implementation.
- b. Attorney, for counseling and assistance in order to ensure the compliance with applicable regulations.
- c. Surabaya Municipal Government, for the implementation of CSR in waste management and independent environment.



Kerjasama Luar Negeri

Cooperation with Foreign Partners

- a. HAPUA (Head of Asean Power Utilities) untuk pertukaran pengetahuan komunitas pembangkitan berdasarkan *best practice* yang telah dicapai.
 - b. MHPS (Mitsubishi Hitachi Power System), Mitsubishi Corporation dan PT Indonesia Power, untuk pengembangan bisnis jasa O&M terutama di luar negeri.
 - c. Harbin Electric International Corporation Limited, Shanghai Electric Service Corporation, Dongfang Electric Corporation Limited untuk pengadaan *spare parts* dengan manufaktur.
- a. HAPUA (Head of ASEAN Power Utilities/Authorities), for the exchange of knowledge among the generation communities based on best practices that have been achieved.
 - b. MHPS (Mitsubishi Hitachi Power System), Mitsubishi Corporation and PT Indonesia Power, for the development of O&M services business, especially abroad.
 - c. Harbin Electric International Corporation Limited, Shanghai Electric Service Corporation, Dongfang Electric Corporation Limited, for the procurement of spare parts and manufacturing.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Sebagai salah satu bentuk penyesuaian dengan pengembangan bisnis perusahaan serta dalam rangka mendukung proses dan dinamika bisnis perusahaan maka pada tahun 2014 ini telah dilakukan penyesuaian terhadap struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi PJB ditetapkan dalam SK Nomor 068.K/020/DIR/2014 tentang Organisasi & Tata Kerja PJB dan SK Nomor 069.K/020/DIR/2014 tentang Bagan Susunan Organisasi & Bagan Susunan Jabatan Kantor Pusat.

To correspond with the Company's business development and to support the business process and dynamics, the Company in 2014 has made adjustments to its organizational structure. PJB's organizational structure is established in the Decree No.068.K/020/DIR/2014 on PJB's Organization and Work Procedures and in the Decree No.069.K/020/DIR/2014 on the Organizational Structure and Head Office Job Structure.



Profil Sumber Daya Manusia PJB 3 Tahun Terakhir

PJB's Human Resources Profile in the Last 3 Years



Statistik Karyawan Tahun 2012-2014

Employee Statistics in 2012-2014

Jumlah karyawan PJB sampai dengan akhir tahun 2014 adalah sebanyak 2.532 orang mengalami kenaikan sebanyak 201 orang dibandingkan tahun 2013 sebanyak 2.331 orang. Komposisi karyawan tahun 2014 terdiri dari 2.263 pria (89,37%) dan 269 wanita (10,63%).

Berdasarkan demografi usia, karyawan aktif PJB rata-rata berusia 38 tahun dengan tingkat pendidikan didominasi oleh S1 (39,75%), SMA (34,33%), D3/D1 (20,86%), S2 (3,83%), dan SMP/SD (1,23%). Adapun level kompetensi karyawan PJB meliputi level *Basic* (27,15%), *Specific* (28,21%), *System* (34,93%), *Optimization* (6,88%), *Advance* (2,68%), dan *Integration* (0,16%).

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan
Number of Employees by Position

Level Jabatan Position	2012	2013	2014
Manajemen Atas Top -Level Management	6	6	6
Manajemen Menengah Middle-Level Management	37	40	40
Manajemen Dasar Low-Level Management	97	95	110
Supervisor	320	341	360
Pelaksana Employee	1.860	1.849	2.016
Jumlah Total	2.320	2.331	2.532

PJB's total employees by the end of 2014 was 2,532 people, increasing by 201 people compared with 2,331 people in 2013. The composition of employees in 2014 was made of 2,263 men (89.37%) and 269 women (10.63%).

The average age of PJB's active employees was 38 years old with the level of education dominated by Undergraduates (39.75%), High Schools (34.33%), Baccalaureates (20.86%), Post-graduates (3.83%), and Junior/Elementary Schools (1.23%). The competency levels of PJB's employees include Basic level (27.15%), Specific Level (28.21%), System Level (34.93%), Optimization Level (6.88%), Advance Level (2.68%), and Integration Level (0.16%).

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat pendidikan
Number of Employees by Education

Tingkat Pendidikan Education	2012	2013	2014
Sarjana S3 Doctoral Degree	1	1	0
Sarjana S2 Post-graduate Degree	97	98	97
Sarjana S1 Bachelor Degree	815	862	1.006
Sarjana Muda Baccalaureate	285	380	528
SLTA High School	1.057	943	870
SLTP/SD Junior/Elementary School	65	47	31
Jumlah Total	2.320	2.331	2.532

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Number of Employees by Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2012	2013	2014
A. Struktural Structural			
Kantor Pusat Head Office	72	72	77
Unit Pembangkitan Generation Unit	206	223	230
UPHT MSUE	15	15	15
UPHB MSUW	15	14	15
Unit CNG CNG Unit	0	2	3
BPWC	4	4	9
UBJ Jawa UBJ Java	148	152	155
UBJ Luar Jawa UBJ Outside Java	0	0	12
Anak Perusahaan Subsidiary	0	0	0
Jumlah A Total A	460	482	516
B. Fungsional Functional			
Kantor Pusat Head Office	293	303	327
Unit Pembangkitan Generation Unit	1.258	1.227	1.329
UPHT MSUE	139	135	151
UPHB MSUW	123	119	136
Unit CNG CNG Unit	0	8	5
BPWC	16	20	22
UBJ Jawa UBJ Java	0	0	0
UBJ Luar Jawa UBJ Outside Java	0	0	7
Anak Perusahaan Subsidiary	31	37	39
Jumlah B Total B	1.860	1.849	2.016
Total (A+B)	2.320	2.331	2.532

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia
Number of Employees by Age

Usia Age	2012	2013	2014
<26 Tahun Years	203	247	380
26 - 30 Tahun Years	416	397	448
31 - 35 Tahun Years	211	282	366
36 - 40 Tahun Years	305	208	135
41 - 45 Tahun Years	385	459	494
46 - 50 Tahun Years	326	272	248
51 - 56 Tahun Years	474	466	461
Jumlah Total	2.320	2.331	2.532

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Gender	2012	2013	2014
Laki-laki Male	2.096	2.092	2.263
Perempuan Female	224	239	269
Jumlah Total	2.320	2.331	2.532



Pengembangan Kompetensi Karyawan Berkelanjutan

Sustainable Development of Employee Competencies

Untuk memperkuat kompetensi karyawan saat ini dan masa mendatang, PJB melakukan berbagai program pengembangan yang menjadi tanggung jawab Subdit Pelatihan dan Pengembangan *Human Capital*. Tujuan pengembangan kompetensi tersebut adalah untuk meningkatkan produktifitas perusahaan secara keseluruhan. Secara garis besar, kegiatan pengembangan kompetensi karyawan PJB terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Training, Seminar dan *Workshop*
- 2) Sertifikasi Kompetensi
- 3) *Knowledge Management*

Selama tahun 2014, sebagian besar program yang direncanakan telah terealisasi. Berikut adalah gambaran pencapaian rencana program training, seminar dan workshop, serta sertifikasi sampai dengan Desember 2014:

To strengthen the employee competencies now and for the future, PJB undertakes various development programs through the Sub-Directorate of Human Capital Training and Development. The competency development goal is to improve the overall productivity of the company. In general, PJB's employee competencies development activities are divided into three groups, namely:

- 1) Training, Seminar and Workshop
- 2) Competency Certification
- 3) Knowledge Management

Throughout 2014, most of the programs had been actualized. Here is the description of the training, seminar and workshop programs, as well as certification by December 2014:

Training, Seminar dan *Workshop* Training, Seminar and Workshop

No	Kriteria Criteria	Realisasi 2013 2013 Realization		Realisasi 2014 2014 Realization	
		Jumlah Training Number of Training	Jumlah Peserta Number of Participant	Jumlah Training Number of Training	Jumlah Peserta Number of Participant
1	Leadership	7 kali times	229 orang people	14 kali times	229 orang people
2	Kompetensi Inti Perusahaan Corporate Core Competencies	172 kali times	1.175 orang people	196 kali times	1.450 orang people
3	PJB Way	6 kali times	150 orang people	8 kali times	185 orang people
4	PJB Academy	8 kali times	140 orang people	21 kali times	288 orang people
Jumlah Total		193 kali times	1.662 orang people	239 kali times	2.152 orang people

Sertifikasi Certification

No	Kriteria Criteria	Realisasi 2013 2013 Realization		Realisasi 2014 2014 Realization	
		Jumlah Training Number of Training	Jumlah Peserta Number of Participant	Jumlah Training Number of Training	Jumlah Peserta Number of Participant
Unit Existing Existing Unit					
1	Teknik Technical	10 kali times	160 orang people	12 kali times	193 orang people
2	Non Teknik Non-Technical	8 kali times	30 orang people	10 kali times	35 orang people
3	K3 OHS	7 kali times	87 orang people	10 kali times	110 orang people
Jumlah Total		25 kali times	277 orang people	32 kali times	338 orang people
UBJOM Jawa Java OMBU					
1	Teknik Technical	5 kali times	155 orang people	6 kali times	174 orang people
2	Non Teknik Non-Technical	1 kali time	15 orang people	1 kali time	26 orang people
3	K3 OHS	2 kali times	18 orang people	3 kali times	20 orang people
Jumlah Total		8 kali times	188 orang people	10 kali times	220 orang people
UBJOM Luar Jawa Outside Java OMBU					
1	Teknik Technical	-	-	14 kali times	276 orang people
2	Non Teknik Non-Technical	-	-	2 kali time	171 orang people
3	K3 OHS	-	-	3 kali times	48 orang people
Jumlah Total		-	-	19 kali times	495 orang people

Knowledge Management Knowledge Management

No	Kriteria Criteria	Realisasi 2014 2014 Realization	
		Jumlah Training Number of Training	Jumlah Peserta Number of Participant
1	Inovasi Innovation	58 kali times	174 orang people
2	Dokumen Ekspert Expert Directories	23 dokumen documents	-
3	Peer Group Discussion	15 kali times	463 orang people
4	Knowledge Sharing	519 kali times	6.747 orang people

Anggaran Pelatihan Karyawan Budget for Employees Training

Pada tahun 2014 jumlah pegawai yang mendapatkan pelatihan adalah 7.584 orang, meningkat atau 9,4% dibandingkan jumlah peserta pelatihan tahun 2013. Biaya yang dikeluarkan untuk program pelatihan pegawai di tahun 2014 adalah sebesar Rp67,27 miliar dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp38,27 miliar. Peningkatan anggaran ini sebagian besar difokuskan untuk pelatihan di bidang Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit.

In 2014, the number of employees participating in trainings was 7584 people or increasing by 9.4% compared with the number of participants in 2013. Costs incurred for employee training program in 2014 amounted to Rp67.27 billion, increasing compared with Rp38.27 billion in 2013. This budget increase was mostly focused on the Power Plant Operations and Maintenance trainings.

Rp67,27 miliar
million

Biaya yang dikeluarkan untuk program pelatihan pegawai di tahun 2014 adalah sebesar Rp67,27 miliar dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp38,27 miliar. Peningkatan anggaran ini sebagian besar difokuskan untuk pelatihan di bidang Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit. Costs incurred for employee training program in 2014 amounted to Rp67.27 billion, increasing compared with Rp38.27 billion in 2013. This budget increase was mostly focused on the Power Plant Operations and Maintenance trainings.

Realisasi biaya pengembangan dan pelatihan karyawan dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di berikut ini:

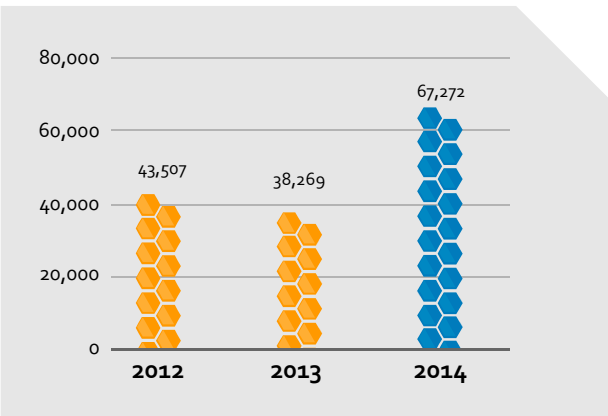
Tabel Realisasi biaya pelatihan karyawan Tahun 2012-2014
Actual Costs of Employee Training in 2012-2014

(Rp Juta) (Rp Million)

Tahun Year	Realisasi Biaya Pelatihan Actual Training Costs
2012	43.507
2013	38.269
2014	67.272

The actual costs of employee training and development in the last three years can be seen in the following graph:

Grafik Realisasi biaya pelatihan karyawan Tahun 2012-2014 (Rp Juta)
Actual Costs of Employee Training in 2012-2014 (Rp Million)



Uraian selengkapnya mengenai Pengelolaan SDM PJB dapat dilihat pada bagian Tinjauan Fungsi Pendukung bagian Laporan SDM.

Detailed description of the PJB's Human Resources Management can be seen in the Supporting Function Overview section of the Human Resources Report.



Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Sampai dengan tahun 2014, PJB belum pernah mencatatkan saham di Bursa Saham dan di Bursa Efek, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, jenis tindakan korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah saham, maupun nama bursa tempat saham dicatatkan.

By 2014, PJB had not listed its shares on the stock exchange, so there was no relevant information regarding the chronology of share listing, types of corporate actions, changes in the number of shares, as well as the name of the stock exchange.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Chronology of Other Securities Listing

Sampai dengan tahun 2014, PJB belum pernah mencatatkan efek lainnya di Bursa Saham dan di Bursa Efek, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan efek, jenis tindakan korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah efek, maupun nama bursa maupun peringkat efek.

By 2014, PJB had not listed its other securities on the stock exchange, so there was no relevant information regarding the chronology of other securities listing, types of corporate actions, changes in the number of securities, name of the stock exchange as well as securities ratings.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Supporting Professional Institutions of the Company

PJB telah berperilaku sebagai *Public Listed Company* dengan melakukan penunjukan Lembaga/Profesi Penunjang (Pasar Modal) yang ter-*register* di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Although PJB is a non listed company, it acts like a public listed company by appointing Capital Market Supporting Institutions that are registered in the Financial Services Authority (FSA)

Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)

Office of Public Appraisal Service (KJPP)

a) KJPP SAH dan Rekan (Samsul Hadi Wahyono Adi Henda Gunawan & Rekan)

Alamat : Graha eNKA Jl. Jatipadang V No.3 Pasar Minggu 12540 Indonesia
Telp. : 021-788-43328
Fax. : 021-788-43343
Website : www.kjppsah.co.id,
Email: admin@kjppsah.co.id

a) KJPP SAH and Partners (Samsul Hadi Wahyono Adi Henda Gunawan & Partners)

Address : Graha eNKA Jl. Jatipadang V No.3 Pasar Minggu 12540 Indonesia
Phone : 021-788-43328
Fax. : 021-788-43343
Website : www.kjppsah.co.id,
Email: admin@kjppsah.co.id

b) KJPP Yanuar Bey & Rekan

Alamat : Manhattan Square - Mid Tower Lt.15 Unit F Jl. TB Simatupang Kav.15 Cilandak Timur Jakarta Selatan 12560
Telp. : 021-294-06860
Fax. : 021-294-06863
Website : development.yr.co.id
Email: info@yr.co.id

b) KJPP Yanuar Bey & Partners

Address : Manhattan Square - Mid Tower 15th Floor Unit F Jl. TB Simatupang Kav.15 East Cilandak, South Jakarta 12560
Phone : 021-294-06860
Fax. : 021-294-06863
Website : development.yr.co.id
Email: info@yr.co.id

Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PwC)

Public Accountant Tanudiredja, Wibisana and Partners (PwC)

Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)

Alamat : The Plaza Office Tower Lantai 32, Jl. MH Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350
Telp. : 021-29923100
Fax. : 021-29928200, 29928300
Website : www.deloitte.com, Email: iddttl@deloitte.com

Public Accounting Firm (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)

Address: The Plaza Office Tower 32nd Floor, Jl. MH Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350
Phone : 021-29923100
Fax. : 021-29928200, 29928300
Website : www.deloitte.com, Email: iddttl@deloitte.com

Notaris

Notary

Lenny Janis Ishak, S.H.

Alamat :

Jl. Hang Lekir IX No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12120.

Telp. : 021 - 7221077

Fax. : 021 - 7233855.

Lenny Janis Ishak, S.H.

Address :

Jl. Hang Lekir IX No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12120.

Phone. : 021 - 7221077

Fax. : 021 - 7233855.

H. Achmad Salis, S.H.

Alamat :

Ruko Ngagel Jaya Indah A-63 Surabaya.

Telp. : 031 - 5037649

Fax. : 031 - 5037649

H. Achmad Salis, S.H.

Address :

Ruko Ngagel Jaya Indah A-63 Surabaya.

Phone. : 031 - 5037649

Fax. : 031 - 5037649

Rooswahyono, S.H.

Alamat :

Jl. Gubeng Kertajaya 1 E No. 8, Surabaya.

Telp. : +62 8121626298

Rooswahyono, S.H.

Address :

Jl. Gubeng Kertajaya 1 E No. 8, Surabaya.

Phone. : +62 8121626298

Kantor Konsultan Hukum

Legal Consulting Firm

NKN Legal

Alamat :

Plaza Bisnis Kemang II, Jalan Kemang Raya

No. 2, Jakarta Selatan 12730, Indonesia

Telp. : 021-71791973 / 021-71791987

Website : www.nknlegal.co.id

Email: nkn@nknlegal.co.id

NKN Legal

Address :

Plaza Bisnis Kemang II, Jalan Kemang Raya No. 2, South

Jakarta 12730, Indonesia

Phone : 021-71791973 / 021-71791987

Website : www.nknlegal.co.id

Email: nkn@nknlegal.co.id

Pwee Leng, S.E., Mkom., CFP., Dipl.IFF

Alamat :

Graha Famili Residence 48 Surabaya

Telp. : +62 81808628861

Email: pweeleng@petra.ac.id

Pwee Leng, S.E., Mkom., CFP., Dipl.IFF

Address :

Graha Famili Residence 48 Surabaya

Phone : +62 81808628861

Email: pweeleng@petra.ac.id

Konsultan Keuangan

Financial Consultant

PT Bahana Securities

Alamat :

19th floor, Graha Niaga Jl Jendral Sudirman,

Kav 58 Jakarta 12190, Indonesia

Telp.: 021-2505081

Fax : 021-2505071

Website: www.bahana.co.id

PT Bahana Securities

Address :

19th floor, Graha Niaga Jl Jendral Sudirman, Kav 58 Jakarta

12190, Indonesia

Phone: 021-2505081

Fax : 021-2505071

Website: www.bahana.co.id

Konsultan Bisnis
Business Consultants

PT Wiratman

Alamat :

Graha Simatupang, Tower II A & D TB. Simatupang, Kav.38
Jakarta, Indonesia 12540
Telp.: 021-7817777
Fax : 021-7829370
Website: www.wiratman.co.id,
email : wcorporate@wiratman.co.id

New Pro Consulting

Alamat :

Komplek Perkantoran Bintaro Persada B1 Jl. RC. Veteran
No. 66, Tanah Kusir, Pesanggrahan Jakarta Selatan 12330
Indonesia
Website : www.newproconsulting.co.id, email:
newpro@newproconsulting.co.id

PT Wiratman

Address :

Graha Simatupang, Tower II A & D TB. Simatupang, Kav.38
Jakarta, Indonesia 12540
Phone: 021-7817777
Fax : 021-7829370
Website: www.wiratman.co.id,
email : wcorporate@wiratman.co.id

New Pro Consulting

Address :

Komplek Perkantoran Bintaro Persada B1 Jl. RC. Veteran
No. 66, Tanah Kusir, Pesanggrahan South Jakarta 12330
Indonesia
Website : www.newproconsulting.co.id, email:
newpro@newproconsulting.co.id

Konsultan EPC
EPC Consultant

PT Rekadaya ElektriKA Consult

Alamat :

Jl. Tanjung Karang, No. 3 - 4A, Jakarta, 10220, Indonesia
Telp.: 021-39838929,
Fax: 021-3983 8930
Website: www.reconsult.co.id

PT Rekadaya ElektriKA Consult

Address :

Jl. Tanjung Karang, No. 3 - 4A, Central Jakarta, 10220,
Indonesia
Phone: 021-39838929,
Fax: 021-3983 8930
Website: www.reconsult.co.id

Alamat Unit Usaha PJB

PJB's Business Units Addresses

Unit Pembangkitan (UP) Generation Unit (GU)

▶ Unit Pembangkitan Gresik Jl. Harun Tohir Gresik 61112 Telepon: (62-31) 3981569, 3984540 Faks: (62-31) 3981568 Email: upgrk@ptpjb.com ▶ Unit Pembangkitan Muara Karang Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450 Telepon: 62-21-6600054, 6692784 Faks: 62-21-6692806 Email: upmkr@ptpjb.com ▶ Unit Pembangkitan Muara Tawar Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat Telepon: (62-21) 88990052 Faks: (62-21) 88990052 Email: upmtw@ptpjb.com ▶ Unit Pembangkitan Cirata Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered Purwakarta 41162 Telepon: (62-264) 270840, 270928 Faks: (62-264) 270859 Email: upcrt@ptpjb.com ▶ Unit Pembangkitan Brantas Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung, Malang 65165 Telepon: (62-341) 385545, 385546 Faks: (62-341) 385462 Email: upbrs@ptpjb.com ▶ Unit Pembangkitan Paiton Jl. Raya Surabaya - Situbondo KM 142 Paiton Probolinggo 67291 Telepon: (62-335) 771805-9 Faks: (62-335) 771810 Email: upptn@ptpjb.com ▶ Badan Pengelola Waduk Cirata Jl. Raya Cirata, Kecamatan Cipundeuy, Kabupaten Bandung 40558, Jawa Barat Telepon: (62-22) 6970818-9; Faksimili: (62-22) 6970720	▶ Gresik Generation Unit Jl. Harun Tohir Gresik 61112 Phone: (62-31) 3981569, 3984540 Fax: (62-31) 3981568 Email: upgrk@ptpjb.com ▶ Muara Karang Generation Unit Jl. Raya Pluit Utara No. 2A North Jakarta 14450 Phone: 62-21-6600054, 6692784 Fax: 62-21-6692806 Email: upmkr@ptpjb.com ▶ Muara Tawar Generation Unit Segara Jaya Village, Taruma Jaya District, Bekasi, West Java Phone: (62-21) 88990052 Fax: (62-21) 88990052 Email: upmtw@ptpjb.com ▶ Cirata Generation Unit Cadas Sari Village, Tegal Waru District, Plered Purwakarta 41162 Phone: (62-264) 270840, 270 928 Fax: (62-264) 270 859 Email: upcrt@ptpjb.com ▶ Brantas Generation Unit Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung, Malang 65165 Phone: (62-341) 385545, 385 546 Fax: (62-341) 385 462 Email: upbrs@ptpjb.com ▶ Paiton Generation Unit Jl. Raya Surabaya - Situbondo KM 142 Paiton Probolinggo 67291 Phone: (62-335) 771805-9 Fax: (62-335) 771 810 Email: upptn@ptpjb.com ▶ Cirata Reservoir Management Agency Jl. Raya Cirata, Cipundeuy District, Bandung Regency 40558, West Java Phone: (62-22) 6970818-9; Facsimile: (62-22) 6970720

Unit Pelayanan Pemeliharaan (UPH) Maintenance Service Unit (MSU)

▶ Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT) Jl. Harun Tohir Gresik 61112 Telepon: (62-31) 3975580-84 Faks: (62-31) 3972940 Email: upht@ptpjb.com ▶ Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat (UPHB) Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450 Telepon: 62-21-6620594, 6620595 Faks: 62-21-6613190 Email: uphb@ptpjb.com	▶ Maintenance Service Unit of Eastern Region (MSUE) Jl. Harun Tohir Gresik 61112 Phone: (62-31) 3975580-84 Fax: (62-31) 397294 Email: upht@ptpjb.com ▶ Maintenance Service Unit of Western Region (MSUW) Jl. Raya Pluit Utara No. 2A North Jakarta 14450 Phone: 62-21-6620594, 6620595 Fax: 62-21-6613190 Email: uphb@ptpjb.com

Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) Operations and Maintenance Services Business Unit (OMBU)

- ▶ **UBJOM Rembang**
Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130, Sluke-Rembang 59272, Jawa Tengah-Indonesia
Telp: (0295) 4552792, (0295) 4552791 Fax: (0295) 4552791
- ▶ **UBJOM Indramayu**
Desa Sumur Adem, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu 45257 Telp: (0234) 5613236, Fax: (0234) 5613236
- ▶ **UBJOM Pacitan**
Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55, Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan Telp dan Fax: (0357) 442311
- ▶ **UBJOM Paiton**
Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291
Telp: (0335) 771668 Fax: (0335) 771669
- ▶ **UBJOM Tanjung Awar-Awar**
Jalan Tanjung Awar-awar, Desa Wadung, Kec. Jenu, Kab Tuban 62352, Jawa Timur Telp: (62-356) 320320; Faksimili: (62-356) 329090
- ▶ **Unit Jasa O&M PLTU Air Anyir Bangka**
Jl. Desa Air Anyir, Kec. Merawang Kab. Bangka - Bangka Belitung Kode Pos 33172
- ▶ **Unit Jasa O&M PLTU Nii Tanasa Kendari**
Desa Nii Tanasa, Kec. Lalonggasumeeto, Kab. Kendari - Sulawesi Tenggara Kode Pos 93126
- ▶ **Unit Jasa O&M PLTU Amurang**
Jl. Raya Trans Sulawesi, Amurang - Tawang, Kab. Minahasa Selatan - Sulawesi Utara Kode Pos 95954
- ▶ **Unit Jasa O&M PLTU Bolok**
Kawasan Industri Bolok, Desa Bolok, Kec. Alak, Kab. Kupang - NTT Kode Pos 85231
- ▶ **Unit Jasa O&M PLTU Ropa**
Jl. Trans Utara, Dusun Ropa, Desa Kaliwumbu, Kec. Mourole, Kab. Ende - Flores NTT Kode Pos 86351
- ▶ **Unit Jasa O&M PLTU Tidore**
Tidore, Maluku Utara
- ▶ **Unit Jasa O&M PLTG Duri**
Komplek PT PLN (Persero) Km. 103 Pekanbaru - Duri, Desa Balaipungut, Kec. Pinggir, Kab. Bengkalis - Riau Kode Pos 29428
- ▶ **Unit Jasa O&M PLTA Asahan**
Komplek PT Bajradaya Sentranusa, Simangkuk - Ds. Tangga BatuKec. Parmaksian Porse - Kab. Toba Samosir, Sumatera Utara
- ▶ **Unit Jasa O&M PLTU Banjarsari**
Ds. Gunung Kembang, Kota Lahat, Lahat
- ▶ **Rembang OMBU**
Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130, Sluke-Rembang 59272, Central Java, Indonesia Phone: (0295) 4552792, (0295) 4552791 Fax: (0295) 4552791
- ▶ **Indramayu OMBU**
Sumur Adem Village, Sukra District, Indramayu Regency 45257 Phone: (0234) 5613236, Fax: (0234) 5613236
- ▶ **Pacitan OMBU**
Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55, Sukorejo Village, Sudimoro District, Pacitan Regency Phone and Fax: (0357) 442311
- ▶ **Paiton OMBU**
Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291
Phone: (0335) 771668 Fax: (0335) 771669
- ▶ **Tanjung Awar-Awar OMBU**
Jalan Tanjung Awar-awar, Wadung Village, Jenu District, Tuban Regency 62352, East Java Phone: (62- 356) 320320; Facsimile: (62- 356) 329090
- ▶ **PLTU Air Anyir Bangka OMSU**
Jl. Desa Air Anyir, Merawang District, Bangka Regency, Bangka Belitung 33172
- ▶ **PLTU Nii Tanasa Kendari OMSU**
Nii Tanasa Village, Lalonggasumeeto District, Kendari Regency, Southeast Sulawesi 93126
- ▶ **PLTU Amurang OMSU**
Jl. Raya Trans Sulawesi, Amurang - Tawang, South Minahasa District, North Sulawesi 95954
- ▶ **PLTU Bolok OMSU**
Bolok Industrial Area, Bolok Village, Alak District, Kupang Regency, NTT 85231
- ▶ **PLTU Ropa OMSU**
Jl. Trans Utara, Ropa, Kaliwumbu Village, Mourole District, Ende Regency, Flores NTT 86351
- ▶ **PLTU Tidore OMSU**
Tidore, North Maluku
- ▶ **PLTG Duri OMSU**
PT PLN (Persero) Complex Km. 103 Pekanbaru - Duri, Balaipungut Village, Pinggir District, Bengkalis Regency, Riau 29428
- ▶ **PLTA Asahan OMSU**
PT Bajradaya Sentranusa Complex, Simangkuk - Tangga Batu Village, Parmaksian District, Porse - Toba Samosir Regency, North Sumatra
- ▶ **PLTU Banjarsari OMSU**
Gunung Kembang Village, Lahat City, Lahat

Unit Proyek CNG & LNG Plant CNG & LNG Plant Project Unit

- ▶ **Unit CNG Plant Muara Tawar**
Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat
Telepon: (62-21) 88990052; Faksimili: (62- 21) 88990052
- ▶ **Muara Tawar CNG Plant Unit**
Segara Jaya Village, Taruma Jaya District, Bekasi, West Java
Phone: (62-21) 88990052; Facsimile: (62- 21) 88990052



Analisis dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan

Management Discussion and Analysis on The Performance of Company



PJB di Mata Pemangku Kepentingan PJB in The Eye of Stakeholders

Pemegang Saham **Shareholder**

"PJB telah mengalami perkembangan luar biasa dan diharapkan menjadi *centre of excellence* dari PLN Group terutama dalam hal pemeliharaan unit pembangkit. Melihat perkembangan yang demikian bagus, Direksi PLN memberikan tugas khusus yang istimewa yaitu sebagai *Stockist* untuk menyediakan spare part PLTU FTP-1"

"PJB has experienced extraordinary development and is expected to be a centre of excellence of PLN Group, specifically in terms of maintenance of power generator unit. Seeing such a good development, PLN Board of Director has given PJB a special task as supplier for spare parts of PLTU FTP-1."

Nur Pamudji

Direktur Utama PLN 2011-2014
President Director of PLN 2011-2014

Media Masa **Mass Media**

"PJB telah menjadi perusahaan pembangkit terkemuka di Indonesia. Kami yakin selanjutnya PJB akan mampu membuktikan diri sebagai perusahaan energi global kelas dunia."

"PJB has become one of leading companies in the field of power generator in Indonesia. We are confidence that PJB will be able to prove it self as a world-class global energy company."

Bahar Yahya

Pimpinan Redaksi Majalah Listrik Indonesia
Chief Editor of Listrik Indonesia Magazine

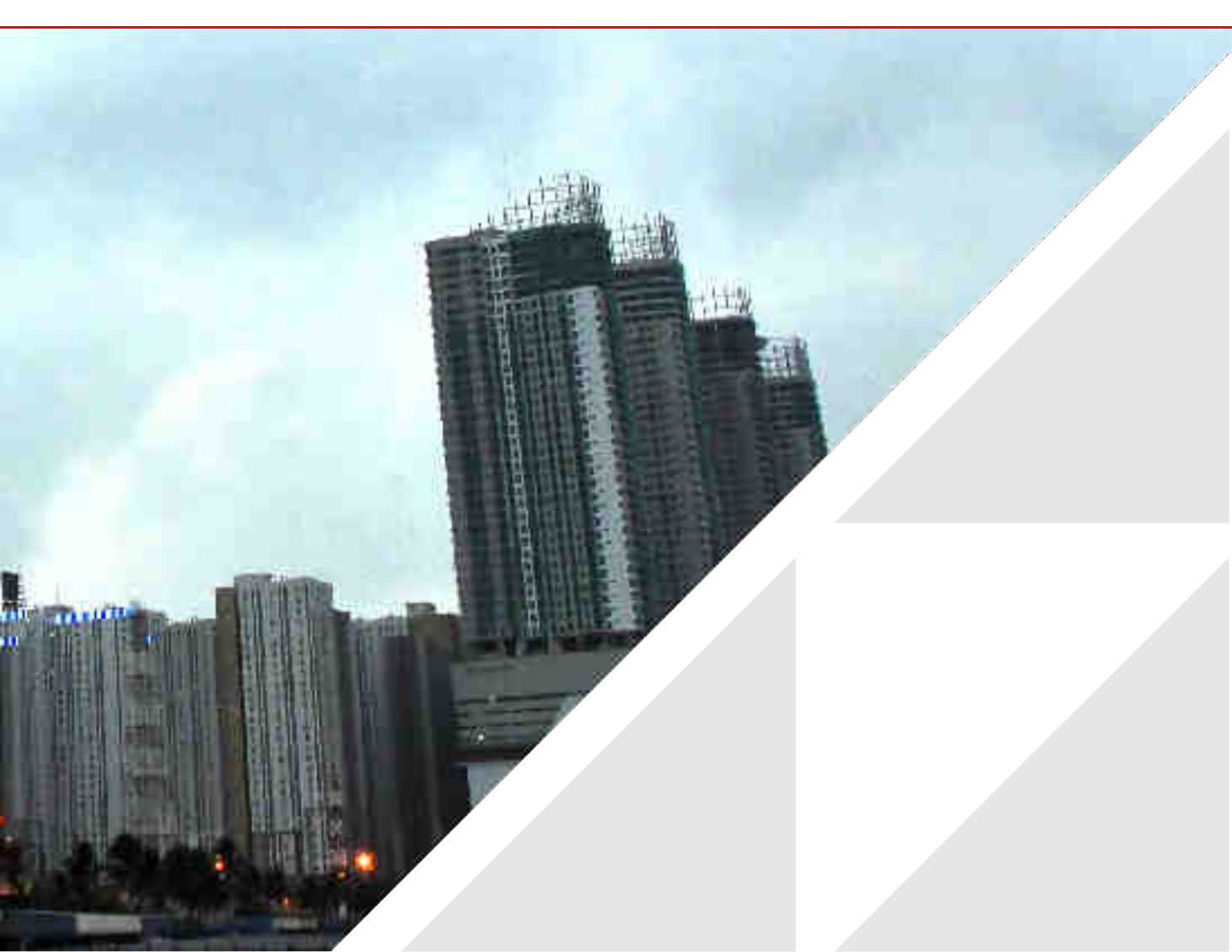




Tinjauan Global dan Regional Global and Regional Review

Bisnis PJB tidak terlepas dari pengaruh perkembangan global dan regional. Variabel utama perkembangan global yang mempengaruhi bisnis PJB adalah harga minyak dunia dan perkembangan kawasan terutama akan diberlakukan ASEAN Economic Community mulai akhir tahun 2015.

PJB business can not be separated from the influence of global and regional developments. The main variables of global and regional development that affect PJB business are world oil prices and the ASEAN Economic Community which will be established at the end of 2015.



1 | Fluktuasi Harga Minyak Dunia

World Oil Price Fluctuations

Fluktuasi harga minyak dunia menjadi perhatian hampir seluruh negara di dunia. Hal ini disebabkan peranan minyak yang sangat penting sebagai bahan bakar yang menggerakkan perekonomian. Pasokan minyak bumi merupakan input vital dalam proses produksi industri terutama untuk menghasilkan listrik, menjalankan mesin produksi, dan mengangkut hasil produksi ke pasar.

Fluktuasi harga minyak mentah di pasar internasional pada prinsipnya mengikuti aksioma yang berlaku umum dalam ekonomi pasar, dimana tingkat harga yang berlaku sangat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran (*demand and supply mechanism*) sebagai faktor fundamental. Faktor-faktor lain dianggap sebagai faktor non-fundamental terutama berkaitan dengan geopolitik, dan spekulasi.

Fluctuations in world oil prices have become the concern of almost all countries in the world due to its extremely important role as the fuel that drives the economy. Oil supply is a vital input in the process of industry especially to generate electricity, operate machinery, and transport products to market.

Fluctuations in crude oil prices in the international market basically comply with generally accepted axiom in the market economy, where the prevailing price level is determined by demand and supply mechanism as a fundamental factor. Other factors considered non-fundamental are mainly associated with geopolitics, and speculation.

Dari sisi permintaan, perilaku harga minyak sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dunia. Pengalaman menunjukkan bahwa peningkatan permintaan terhadap minyak yang kemudian mendorong naiknya harga minyak didahului oleh pertumbuhan ekonomi global yang cukup tinggi. Dari sisi penawaran fluktuasi harga minyak mentah dunia sangat dipengaruhi oleh ketersediaan atau pasokan minyak oleh negara-negara produsen, baik negara-negara yang tergabung dalam *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) maupun negara produsen non-OPEC.

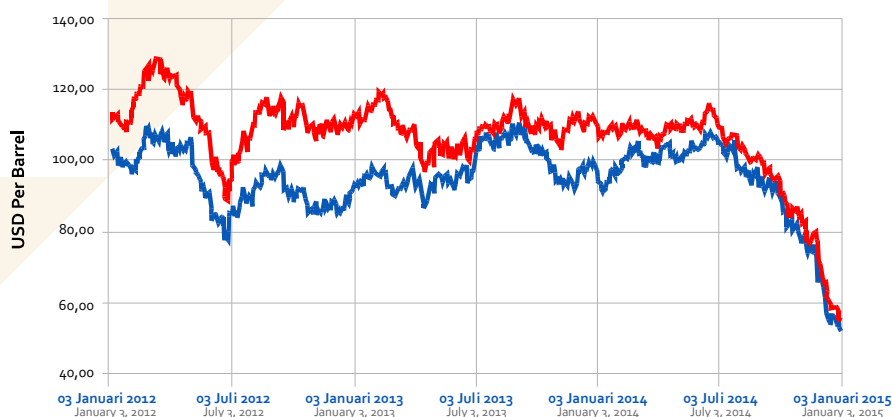
Sementara itu, faktor-faktor non-fundamental yang cukup menonjol pengaruhnya terhadap harga minyak adalah faktor geopolitik dan spekulasi. Faktor geopolitik meliputi situasi politik terutama di negara-negara produsen minyak dan pengaruh OPEC sebagai produsen minyak terutama dalam mengontrol pasokan tambahan (*marginal supply*) minyak dunia. Faktor spekulasi juga turut memberikan andil terhadap perilaku harga minyak yang fluktuatif. Pembelian atau penjualan minyak mentah secara besar-besaran oleh para spekulan melalui kontrak berjangka (*futures contracts*) mendorong perubahan permintaan atas minyak dunia sehingga menyebabkan perubahan harga minyak.

Benchmark (tolok ukur) harga minyak mentah adalah West Texas Intermediate (WTI) dan Brent. Pada awal tahun 2014, harga kedua barometer minyak dunia tersebut berada di kisaran USD98,17 per barrel untuk WTI dan USD109,95 per barrel untuk Brent. Selama rentang Triwulan-I sampai dengan Triwulan-III, harga WTI berada di level USD91,36 - 107,95 dan Brent di level USD99,37 - 115,19. Harga WTI dan Brent kemudian cenderung terus merosot mulai awal Triwulan-IV dan ditutup pada level USD53,45 untuk WTI dan USD55,27 untuk Brent pada akhir tahun 2014.

On the demand side, oil prices are strongly influenced by the growth of world economy, where high growth will increase the demands for oil and lead to the rising of oil prices. On the supply side, fluctuations in crude oil prices are strongly influenced by the availability of oil by the members of Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) and non-OPEC producing countries.

Meanwhile, non-fundamental factors which quite significantly influence the oil price are geopolitics and speculation. Geopolitics includes the political situation particularly in oil producing countries and the influence of OPEC in controlling the marginal supply of world oil. Speculation also contributes to oil price fluctuations. The purchase or sale of crude oil on a large scale by speculators through futures contracts encourages changes in the world oil demand and eventually its prices.

The benchmarks for crude oil prices are West Texas Intermediate (WTI) and Brent. In early 2014, the oil prices were in the range of USD98.17 per barrel for WTI and 109.95 per barrel for Brent. During Quarter 1 to Quarter 3, the prices ranged from USD91.36 to USD107.95 for WTI and USD99.37 to USD115.19 for Brent. WTI and Brent prices then continued to decline from early Quarter 4 and are closed at USD53.45 for WTI and USD55.27 for Brent at the end of 2014.



Sumber : Harga Spot Minyak Mentah,
US. Energy Information Administration,
<http://www.eia.doe.gov>
Source: Spot Prices,
US. Energy Information Administration,
<http://www.eia.doe.gov>



2 | Masyarakat Ekonomi ASEAN ASEAN Economic Community

ASEAN merupakan kekuatan ekonomi ketiga terbesar setelah Jepang dan Tiongkok, dimana terdiri dari 10 Negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.

Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan di ASEAN karena jumlah penduduk mencapai 40% dari total ASEAN, PDB mencapai 50% dari total ASEAN, dan penjualan listrik mencapai 26% dari total ASEAN.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan diberlakukan mulai 31 Desember 2015 demi mewujudkan hubungan bisnis, investasi dan perdagangan yang lebih bebas antar-sepuluh negara di Asia Tenggara. Pasar Tunggal ASEAN mencakup 5 elemen inti pergerakan bebas dalam barang, jasa, investasi, modal, dan pekerja terampil.

Guna mempersiapkan MEA, Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menerbitkan aturan baru yaitu Peraturan Menteri (Permen) ESDM No.28/2014 tentang Kualifikasi Jasa Penunjang Tenaga Listrik. Beleid ini melengkapi Peraturan Menteri ESDM No.35/2013 tentang Perizinan Ketenagalistrikan dan Peraturan Menteri ESDM No.5/2014 tentang Tata Cara Akreditasi dan Sertifikasi Ketenagalistrikan. Melalui aturan tersebut mewajibkan:

ASEAN is the third-largest economic power after Japan and China, which consists of 10 countries, namely Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore, Thailand, Brunei, Vietnam, Laos, Myanmar, and Cambodia.

Indonesia has significant influence in ASEAN since its population makes up 40% of ASEAN population, its GDP makes up 50% of ASEAN GDP, and its electricity sales makes up 26% of total electricity sales in ASEAN.

ASEAN Economic Community (AEC) will be established on December 31, 2015 aiming at creating more open business relationships, investment and trade among the ten countries in Southeast Asia. ASEAN Single Market covers five core elements in the free movement of: goods, services, investment, capital and skilled workers.

To prepare the AEC, the Government through the Ministry of Energy and Mineral Resources (EMR) issued the Minister of Energy and Mineral (MEMR) Resources Regulation No.28/2014 on Qualification for Electricity Supporting Services. This policy complemented the MEMR Regulation No.35/2013 on Electricity Licensing and MEMR Regulation No. 5/2014 on Electricity Accreditation and Certification Procedures. These regulations require:

- Setiap badan usaha jasa penunjang tenaga listrik wajib memiliki Sertifikat Badan Usaha (SBU)
- Tenaga teknik yang bekerja wajib memiliki Sertifikat Kompetensi Tenaga Teknik (SKTT)

Sertifikat tersebut akan menjadi bukti pengakuan atas kualifikasi, klasifikasi, dan kompetensi yang dimiliki. SBU dan SKTT tersebut dapat disetarakan di negara ASEAN melalui mekanisme *Mutual Recognition Agreement* (MRA).

- Every electricity supporting services business entity to have Certificate of Business Entity (SBU)
- Technical personnel to have Certificate for Technical Personnel Competence (SKTT)

The SBU will be a proof of recognition of business entity's qualifications, classification, and competences while the SKTT can be recognized in ASEAN countries through the mechanism of the Mutual Recognition Agreement (MRA).

Tinjauan Nasional dan Industri National and Industry Review

Selain pengaruh perkembangan global dan regional, bisnis PJB juga dipengaruhi oleh perkembangan nasional dan industri kelistrikan.

Variabel nasional yang mempengaruhi bisnis PJB terutama adalah perkembangan ekonomi Indonesia, harga minyak Indonesia dan kurs mata uang Rupiah terhadap beberapa mata uang utama dunia yang digunakan PJB dalam transaksi bisnis seperti USD, Euro, Yuan, dan Yen.

Perkembangan industri yang mempengaruhi bisnis PJB terutama adalah permintaan listrik nasional.

In addition to the influence of global and regional development, PJB business is also affected by national and electricity industrial development.

National variables that affect PJB business are primarily Indonesia's economic development, Indonesian crude price and Rupiah exchange rate against major currencies used in PJB business transactions such as USD, Euro, Yuan, and Yen.

Industrial development that affects PJB business is primarily the national electricity demand.

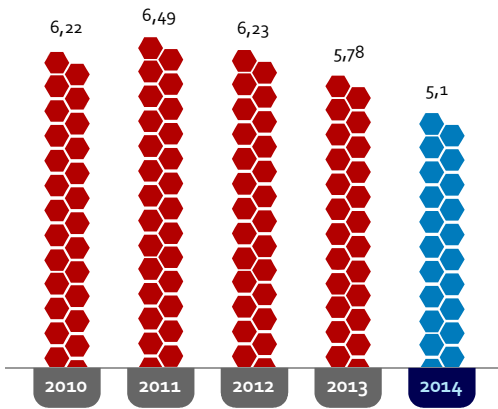
1 | Perkembangan Ekonomi Indonesia Indonesia's Economic Development

Perekonomian Indonesia di tahun 2014 masih mengalami perlambatan. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 5,1% masih merupakan salah satu yang tertinggi dibandingkan pertumbuhan negara-negara G-20 lainnya. Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 tersebut terutama didorong oleh meningkatnya permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga, investasi bangunan dan konsumsi Pemerintah. Namun dari sisi eksternal, kinerja ekspor mencatat kontraksi yang cukup dalam, terutama akibat melemahnya permintaan negara *emerging market* dan menurunnya harga komoditas sejalan dengan lemahnya pertumbuhan ekonomi global dan kebijakan stabilisasi makro ekonomi.

Indonesia's economy in 2014 was decelerating. However, the economic growth rate of 5.1% in 2014 was still one of the highest compared with the growth of the G-20 countries. This was mainly driven by increasing domestic demand, especially household consumption, construction investment and government consumption. But on the external side, exports contracted sharply, primarily due to low demand in emerging markets and declining commodity prices which were in line with weak global economic growth and macro-economic stabilization policies.

Laju pertumbuhan PDB 2014 menjadi yang terendah selama lima tahun terakhir.

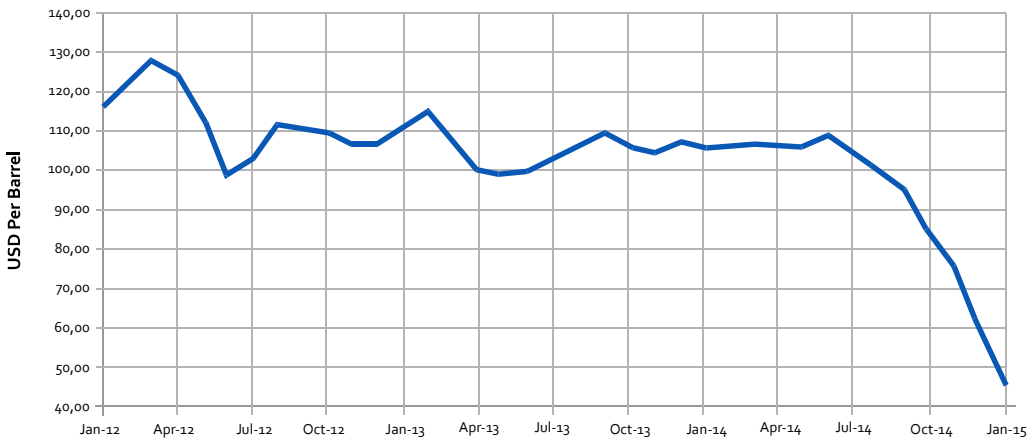
GDP growth rate in 2014 was the lowest in the last five years.



2 | Harga Minyak Indonesia Indonesian Crude Price

Tren harga minyak dunia mempengaruhi harga minyak Indonesia (*Indonesia Crude Price* atau ICP). Tren ICP berada pada level USD99,51 - 108,95 per barel pada rentang waktu Triwulan-I sampai dengan Triwulan-III. ICP kemudian mengalami kemerosotan seiring dengan kemerosotan harga minyak dunia mulai awal Triwulan-IV dan ditutup pada level USD59,56 pada akhir tahun 2014.

Trends in world oil prices affect the Indonesian Crude Price (ICP). ICP was at the level of USD 99.51 to 108.95 per barrel during Quarter 1 to Quarter 3 2014. As the world oil prices declined from early Quarter 4, ICP also declined and was closed at USD 59.56 at the end of 2014.



Sumber Source : ESDM, www.esdm.go.id, <http://kip.esdm.go.id/pusdatin/index.php/data-informasi/data-energi/minyak-dan-gas-bumi/harga-minyak-mentah-icp>



3 | Kurs Rupiah Rupiah Exchange Rate

Tren kurs Rupiah terhadap mata dunia bervariasi. Rupiah mengalami depresiasi terhadap USD sebesar 2,0% dan terhadap Yuan sebesar 1,7%. Di sisi lain, Rupiah mengalami apresiasi terhadap Euro sebesar 11,2% dan terhadap Yen sebesar 11,4%.

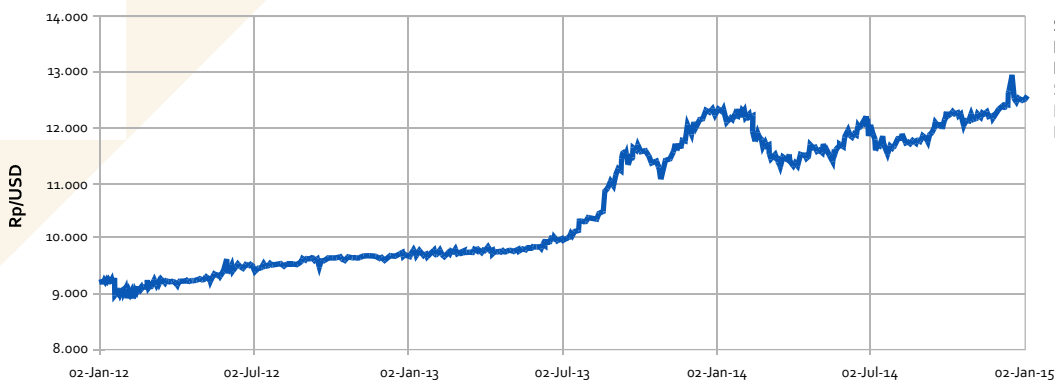
Kurs Rp/USD

Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar per akhir 2014 tercatat sebesar Rp12.502 per 1 USD, mengalami depresiasi sekitar 2,0% dibandingkan posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp12.250 per 1 USD. Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingginya defisit neraca pembayaran dan faktor eksternal seperti rencana Federal Reserve untuk menaikkan suku bunga Amerika Serikat.

The trend of rupiah exchange rate against major world currencies varies. Rupiah depreciated against the USD and Yuan by 2.0% and 1.7% respectively. On the other hand, Rupiah appreciated against the Euro and Yen by 11.2% and 11.4% respectively.

IDR/USD Exchange Rate

The IDR/USD exchange rate at the end of 2014 stood at Rp12.502 per 1 USD or depreciated approximately 2,0% compared with the exchange rate at the end of 2013 which was Rp12.250 per 1 USD. This was influenced by internal factor such as high balance of payments deficit and external factor such as the Federal Reserve's plan to rise the US interest rates.



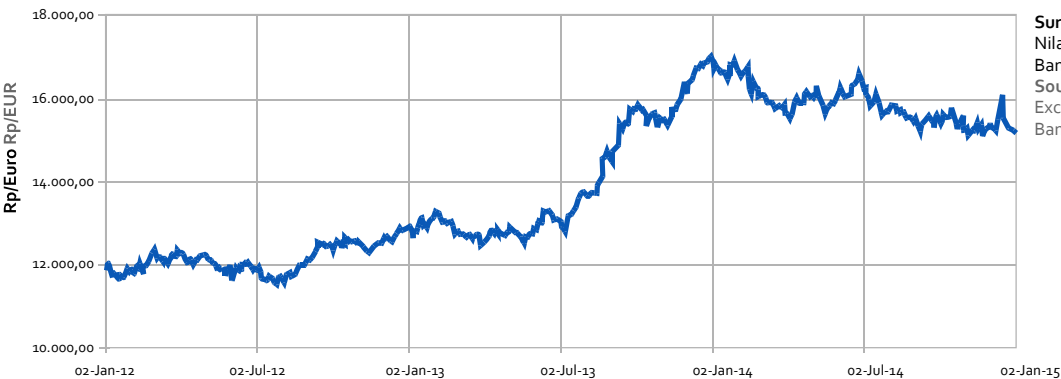
Sumber:
Nilai Tukar Transaksi,
Bank Indonesia, www.bi.go.id
Source:
Exchange Rate on Transaction,
Bank Indonesia, www.bi.go.id

Kurs Rp/Euro

Nilai tukar Rupiah terhadap Euro per akhir 2014 tercatat sebesar Rp15.210 per 1 Euro, mengalami apresiasi sekitar 11,2% dibandingkan posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp16.907 per 1 Euro.

IDR/EUR Exchange Rate

The IDR/EUR exchange rate at the end of 2014 stood at Rp15.210 per 1 Euro or appreciated approximately 11.2% compared with the exchange rate at the end of 2013 which was Rp16.907 per 1 Euro.



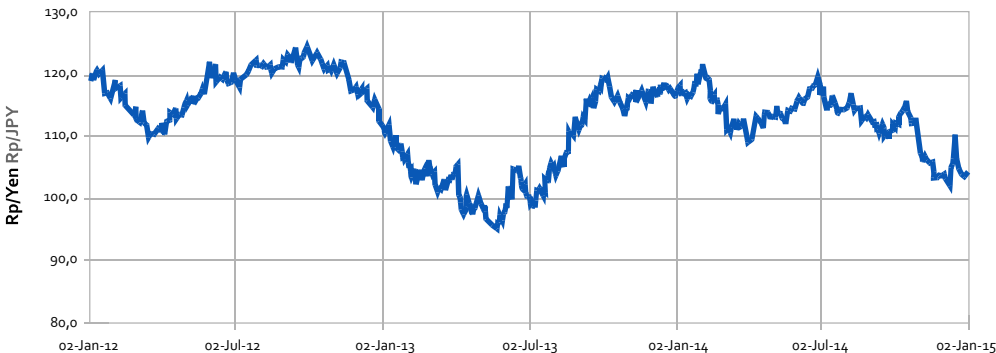
Sumber:
Nilai Tukar Transaksi,
Bank Indonesia, www.bi.go.id
Source:
Exchange Rate on Transaction,
Bank Indonesia, www.bi.go.id

Kurs Rp/Yen

Nilai tukar Rupiah terhadap Yen per akhir 2014 tercatat sebesar Rp100,5 per 1 Yen, mengalami apresiasi sekitar 11,4% dibandingkan posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp116,8 per 1 Yen.

IDR/JPY Exchange Rate

The IDR/JPY exchange rate at the end of 2014 stood at Rp100,5 per 1 Yen or appreciated approximately 11.4% compared with the exchange rate at the end of 2013 which was Rp116.8 per 1 Yen.



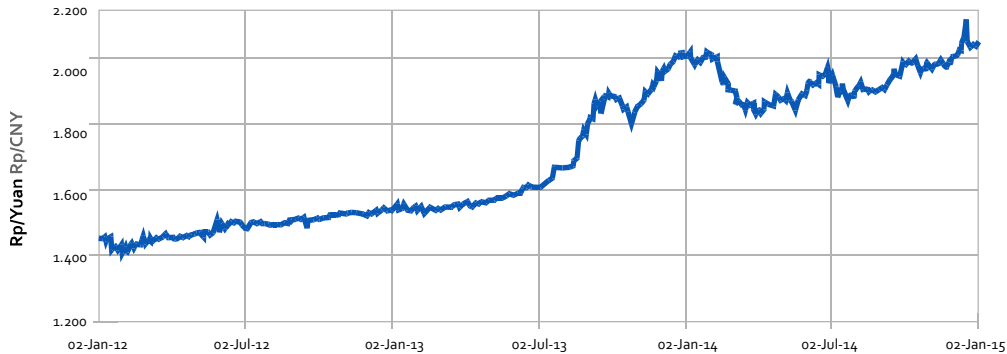
Sumber:
Nilai Tukar Transaksi,
Bank Indonesia, www.bi.go.id
Source:
Exchange Rate on Transaction,
Bank Indonesia, www.bi.go.id

Kurs Rp/Yuan

Nilai tukar Rupiah terhadap Yuan per akhir 2014 tercatat sebesar Rp2.009,2 per 1 Yuan, mengalami depresiasi sekitar 1,7% dibandingkan posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp2.042,1 per 1 Yuan.

IDR/CNY Exchange Rate

The IDR/CNY exchange rate at the end of 2014 stood at Rp2.009,2 per 1 Yuan or depreciated approximately 1.7% compared with the exchange rate at the end of 2013 which was Rp2.042,1 per 1 Yuan.



Sumber:
Nilai Tukar Transaksi,
Bank Indonesia, www.bi.go.id
Source:
Exchange Rate on Transaction,
Bank Indonesia, www.bi.go.id

4 Perkembangan Permintaan Listrik Development of Electricity Demand

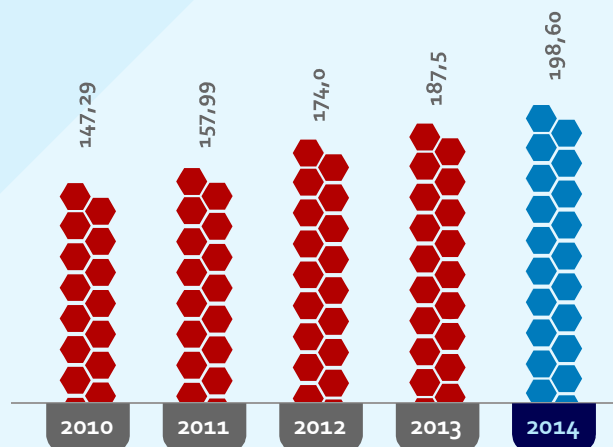
Permintaan tenaga listrik tahun 2014 naik 5,9% menjadi 198,60 TWh dengan seluruh kelompok mengalami kenaikan. Permintaan listrik dari kelompok industri tumbuh sebesar 2,4%, sedangkan kelompok pelanggan lainnya rata-rata tumbuh 7,7% atau lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2013 yang sebesar 7,0%.

Kenaikan permintaan listrik tersebut sejalan dengan pertumbuhan jumlah pelanggan PLN yang bertambah 3,49 juta atau naik 6,5% dari tahun 2013 sehingga menjadi 57,5 juta.

Electricity demand in 2014 increased by 5.9% to 198.60 TWh. Increased electricity demand occurred in all customer groups. Electricity demand from industry group grew by 2.4%, while from other customer groups grew an average of 7.7% or higher than 7.0% in 2013.

The increase in electricity demand was in line with the growth in the number of PLN customers by 6.5%, from 3.49 million in 2013 to 57.5 million in 2014.

Penjualan (TWh)
Sales (TWh)



Sumber Source: PT PLN (Persero)



Tinjauan Industri Industry Review

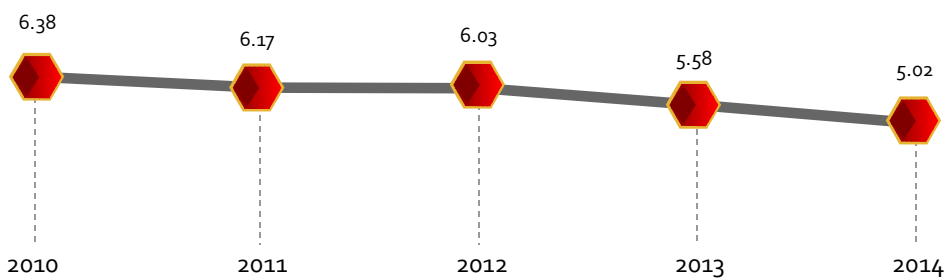
Perekonomian Nasional National Economy

Produk Domestik Bruto (PDB) Gross Domestic Product (GDP)

Perekonomian Indonesia tahun 2014 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp10.542,7 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp41,8 juta atau US\$3,531.5. Perekonomian Indonesia tumbuh 5,02% melambat dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 5,58%.

Indonesia's economy in 2014 as measured by Gross Domestic Product (GDP) at current prices reached Rp10.542,7 trillion and GDP per capita reached Rp41,8 million or US \$ 3,531.5. Indonesia's economic growth was 5.02% or lower than 5.58% in 2013.

Tren Pertumbuhan PDB Tahun 2010-2014 GDP Growth Rates in 2010-2014



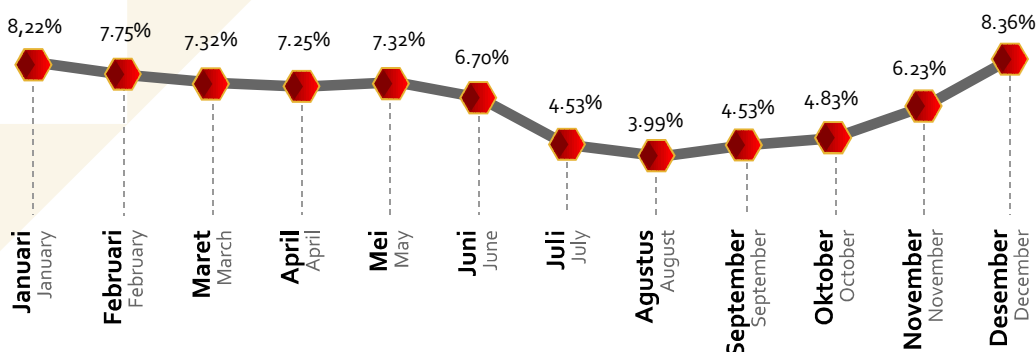
Sumber:
Badan Pusat Statistik
Source:
Central Bureau of Statistics

Inflasi Inflation

Pada Desember 2014 terjadi inflasi sebesar 2,46% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 119,00. Dari 82 kota IHK, tercatat seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Merauke 4,53% dengan IHK 123,90 dan terendah terjadi di Meulaboh 1,17% dengan IHK 120,56. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran.

In December 2014, inflation stood at 2.46% with the Consumer Price Index (CPI) of 119.00. All of 82 CPI cities were recorded to suffer from inflation. The highest inflation rate occurred in Merauke (4.53%) with 123.90 of CPI and the lowest inflation rate occurred in Meulaboh (1.17%) with 120.56 of CPI. Inflation occurred due to an increase in price indicated by an increase in the index of all expenditure groups.

Tren Inflasi Selama Tahun 2014 Inflation Rates in 2014



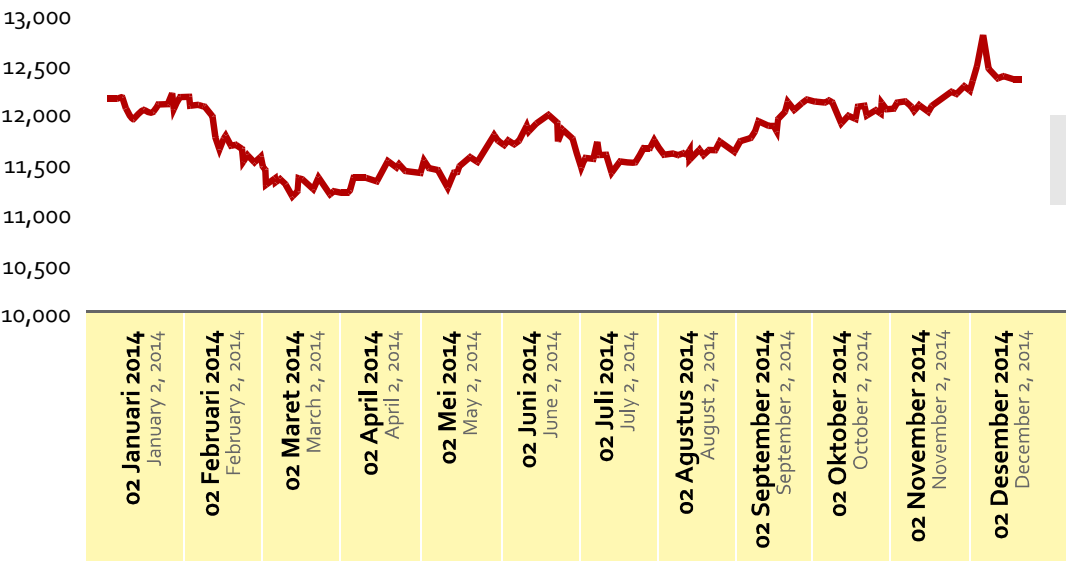
Sumber Source:
Bank Indonesia

Nilai Tukar Mata Uang
Exchange Rates

Selama tahun 2014, rata-rata nilai tukar Rupiah mencapai Rp11.878/USD, atau mengalami pelemahan dibandingkan dengan targetnya dalam APBNP tahun 2014 sebesar rata-rata Rp11.600/USD. Depresiasi nilai tukar Rupiah antara lain dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingginya defisit neraca pembayaran dan faktor eksternal khususnya rencana kenaikan suku bunga Amerika Serikat.

Throughout 2014, the average rupiah exchange rate reached Rp11.878/USD, or weakened compared with its target in the 2014 revised state budget which amounted to Rp11.600/USD. The depreciation of the rupiah, among others, was influenced by internal factor such as high balance of payments deficit and external factor, especially the planned increase in the US interest rates.

Tren Nilai Tukar Mata Uang Selama Tahun 2014 (Rp) Exchange Rates in 2014 (Rp)



Sumber Source:
Bank Indonesia

Industri Energi Listrik Nasional
National Electricity Industry

Penjualan Tenaga Listrik
Sales of Electricity

Penjualan tenaga listrik nasional selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan rata-rata 7,8% per tahun. Secara lebih jelas disajikan pada tabel berikut:

The average growth of national electricity sales in the last five years reached 7.8% per year. The detail is presented in the following table:

Tabel Penjualan Tenaga Listrik Table of Electricity Sales

Wilayah Area	2010		2011		2012		2013		2014	
	Penjualan Sales (TWh)	Pertumbuhan Growth (%)	Penjualan Sales (TWh)	Pertumbuhan Growth (%)	Penjualan Sales (TWh)	Pertumbuhan Growth (%)	Penjualan Sales (TWh)	Pertumbuhan Growth (%)	Penjualan Sales (TWh)	Pertumbuhan Growth (%)
Indonesia	145,7	9,4	156,3	7,3	172,2	10,2	185,7	7,8	197,3	6,3
Jawa - Bali Java - Bali	113,4	8,9	120,8	6,5	132,1	9,3	142,1	7,6	149,9	5,5
Sumatera Sumatra	19,7	11,6	21,5	9,3	24,3	12,6	25,8	6,4	27,9	8,2
Kalimantan Kalimantan	5,1	10,3	5,7	10,1	6,4	12,9	7,0	9,6	7,8	11,8
Sulawesi Sulawesi	5,1	10,7	5,6	11,0	6,4	13,7	7,3	13,3	7,8	7,7
Maluku, Papua dan Nusa Tenggara Maluku, Papua and Nusa Tenggara	2,4	10,7	2,7	13,0	3,1	16,1	3,6	13,8	4,0	11,4

*) Estimasi Realisasi Realization Estimates

Rasio Elektrifikasi Electrification Ratio

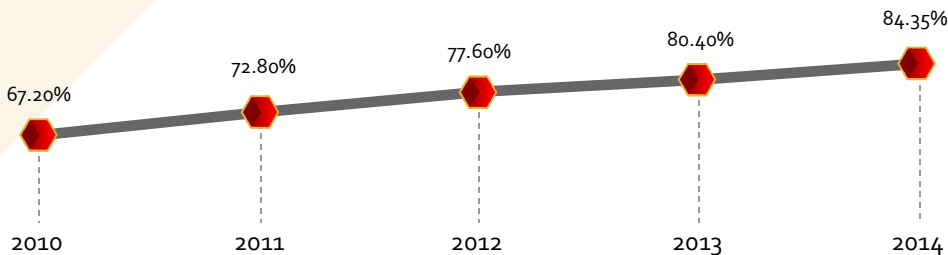
Rasio elektrifikasi merupakan perbandingan antara jumlah pelanggan rumah tangga yang sudah dialiri listrik dibandingkan dengan keseluruhan rumah tangga di Indonesia.

Perkembangan rasio elektrifikasi secara nasional dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, yaitu dari 67,20% pada tahun 2010 menjadi 84,35% pada tahun 2014.

Electrification ratio is the ratio between the number of households that have electricity to total households in Indonesia.

The national electrification ratio from year to year have grown, from 67.20% in 2010 to 84.35% in 2014.

Grafik Rasio Elektrifikasi Tahun 2010-2014 Graph of Electrification Ratio in 2010 -2014



Pertumbuhan Beban Puncak
Peak Load Growth

Kapasitas pembangkit sistem Jawa Bali mengalami peningkatan menjadi sebesar 33.499 MW dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 32.499 MW. Sedangkan untuk pertumbuhan beban puncak sampai tahun 2014 menurun menjadi sebesar 6,6% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 7,5%.

The Java-Bali system generating capacity increased from 32,499 MW in 2013 to 33,499 MW in 2014. While the peak load growth decreased from 7.5% in 2013 to 6.6% in 2014.

Pertumbuhan Beban Puncak Sistem Jawa-Bali Peak Load Growth of Java - Bali System

Deskripsi Description	2010	2011	2012	2013	2014
Kapasitas Pembangkit (MW) Generating Capacity (MW)	23.206	26.664	30.525	32.394	33.499
Daya Mampu (MW) Dependable Capacity (MW)	21.596	23.865	28.722	30.095	31.206
Beban Puncak Bruto (MW) Gross Peak Load (MW)	18.756	20.439	22.067	23.415	25.064
Beban Puncak Neto (MW) Net Peak Load (MW)	18.100	19.739	21.237	22.567	24.067
Pertumbuhan (%) Growth (%)	5,6	5,2	9,1	7,5	6,6
Faktor Beban (%) Load Factor (%)	79,5	77,8	78,2	79,1	79,2

*)Estimasi Realisasi Realization Estimates

Kondisi Sistem Pembangkitan
Condition of Generation System

Pembangkit baru yang masuk ke sistem Jawa-Bali pada tahun 2014 adalah PLTU Pelabuhan Ratu unit 2-3 (2x350 MW), PLTU Tanjung Awar-Awar unit 1 (1x350 MW) dan PLTP Patuha (55 MW). Sedangkan pembangkit yang akan beroperasi tahun 2015 adalah PLTU Adipala (660 MW), PLTMG Peaker Pesanggaran (200 MW), PLTU Celukan Bawang unit 1-2-3 (380 MW), PLTU Cilacap Ekspansi (614 MW) dan PLTP Karaha Bodas (30 MW) dengan total penambahan kapasitas pembangkit tahun 2014-2015 sebesar 2.990 MW. Penambahan pasokan daya pembangkit tersebut membantu meningkatkan kemampuan pasokan sistem Jawa Bali menjadi total sebesar 35.300 MW pada tahun 2015.

The new generation units that joined the Java-Bali system in 2014 were units 2 and 3 of PLTU Pelabuhan Ratu (2x350 MW), unit 1 of PLTU Tanjung Awar-Awar (1x350 MW) and PLTP Patuha (55 MW). While the generation units that will be operational in 2015 are PLTU Adipala (660 MW), PLTMG Peaker Pesanggaran (200 MW), units 1-2-3 of PLTU Celukan Bawang (380 MW), PLTU Cilacap Expansion (614 MW) and PLTP Karaha Bodas (30 MW) with total additional generating capacity in 2014-2015 amounted to 2,990 MW. The additional generating capacity contributes to the increase in the dependable capacity of the Java-Bali system to a total of 35,300 MW by 2015.

Tabel Kapasitas Terpasang Pembangkit Sistem Jawa-Bali Tahun 2014
Table of Power Plant Installed Capacity in Java-Bali System in 2014

No	Jenis Pembangkit Type of Power Plant	PLN	IPP	Jumlah Total	
				MW	%
1	PLTA	2.159	150	2.309	6,9
2	PLTU	15.020	4.525	19.545	58,3
3	PLTG	1.978	-	1.978	5,9
4	PLTGU	7.851	420	8.271	24,7
5	PLTP	360	740	1.100	3,3
6	PLTD	296	-	296	0,9
Jumlah Total		27.664	5.835	33.499	100,0

Perkiraan Kebutuhan Tenaga Listrik Estimated Electricity Demand

Pada sistem Jawa-Bali, kandidat pembangkit yang dipertimbangkan untuk rencana pengembangan adalah PLTU batubara *ultra supercritical* kelas 1.000MW dan *supercritical* 600 MW, PLTGU LNG/gas alam 800 MW, PLTG/GU LNG 82 RUPTL 2015- 2024 pemikul beban puncak 400-500 MW dan PLTA *Pumped Storage* 250 MW.

Selain itu terdapat beberapa PLTP kelas 55 MW dan 110 MW serta PLTA. PLTN jenis *pressurised water reactor* kelas 1.000 MW juga disertakan sebagai kandidat dalam model optimisasi perencanaan pembangkitan. Pemilihan ukuran unit PLTU batubara untuk sistem Jawa-Bali sebesar 1.000 MW per unit didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan kesesuaian dengan ukuran sistem tenaga listrik Jawa-Bali yang beban puncaknya sudah akan melampaui 25.000 MW dan akan menjadi 50.000 MW pada tahun 2024.

In Java-Bali system, the power plants being considered for development planning are PLTU batubara (coal) *ultrasupercritical* of 1.000MW and *supercritical* of 600 MW, PLTGU LNG/natural gas of 800 MW, PLTG/GU LNG82 RUPTL 2015-2024 peak load bearer of 400-500 MW and PLTA *Pumped Storage* of 250 MW.

In addition, there are several PLTP of 55 MW and 110 MW as well as PLTA. PLTN *pressurised water reactor* of 1,000 MW is also included as a candidate in the optimization of generation planning. The selection of 1,000 MW/unit capacity of PLTU batubara for Java-Bali system is based on the considerations of efficiency and suitability to the size of Java-Bali electricity system of which peak load almost exceed 25,000 MW and become 50,000 MW in 2024.

Tabel perkiraan Kelistrikan Nasional Table of National Electricity Forecasts

Tahun Year	Penjualan Sales (GWh)	Produksi Energi Energy Production (GWh)	Beban Puncak Peak Load (MW)	Pembangkit Power Plant (MW)	GI (MVA)	Transmisi Transmission (kms)	Investasi Investment (juta US\$) (million US\$)
2015	803	922	179	24	160	1.080	233
2016	876	1.018	195	80	130	0	134
2017	954	1.105	212	95	60	134	165
2018	1.039	1.209	231	69	180	20	144
2019	1.131	1.323	251	55	80	30	133
2020	1.229	1.432	273	15	90	286	108
2021	1.335	1.550	296	27	30	0	89
2022	1.448	1.694	321	35	20	0	103
2023	1.572	1.825	349	35	0	0	103
2024	1.705	1.968	378	0	0	0	31
JUMLAH TOTAL				434	750	1.550	1.243

Peran PJB dalam Industri Pembangkit Listrik Nasional
Role of PJB in National Electricity Industry

Sebagai penyedia listrik nasional, PJB telah memiliki unit pembangkitan eksisting yang berkapasitas 6.977 MW yang terdiri dari enam unit pembangkit yaitu:

- 1. UP Muara Karang (909 MW)
- 2. UP Muara Tawar (1.760 MW)
- 3. UP Cirata (1.008 MW)
- 4. UP Gresik (2.259 MW)
- 5. UP Paiton (800 MW)
- 6. UP Brantas (281 MW)

Operasional PJB adalah mengelola pembangkit sistem Jawa Bali. Selain mengelola pembangkit sendiri, PJB juga memberikan layanan jasa operasi dan pemeliharaan (*Operation and Maintenance/O&M*) tenaga listrik untuk pembangkit lain. Sejak tahun 2010, PJB ditunjuk untuk melaksanakan jasa operasi dan pemeliharaan pada pembangkit listrik milik PT PLN (Persero) yakni Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap dan Gas (PLTGU), diantaranya adalah PLTU Proyek *Fast Track Program* 10.000 MW Tahap I (FTP-I) yang mencakup:

As a national electricity provider, PJB has had existing generation units with total capacity of 6977 MW, consisting of six generating units (GU), namely:

- 1. Muara Karang GU (909 MW)
- 2. Muara Tawar GU (1.760 MW)
- 3. Cirata GU (1.008 MW)
- 4. Gresik GU (2.259 MW)
- 5. Paiton GU (800 MW)
- 6. Brantas GU (281 MW)

PJB operation covers the management of power plants in Java Bali system. It also provides operations and maintenance services (O & M) to other power plants. Since 2010, PJB has been appointed to carry out the operations and maintenance services of the power plants owned by PT PLN (Persero), which are the Steam Power Plant (PLTU) and Steam and Gas Power Plant (PLTGU), including the PLTUs in the *Fast Track Program* 10.000 MW Stage I (FTP-I), namely:

1. PLTU Indramayu-Jawa Barat (3 X 330 MW),
2. PLTU Rembang-Jawa Tengah (2 X 315 MW),
3. PLTU Pacitan-Jawa Timur (2 X 315 MW),
4. PLTU Paiton Baru-Jawa Timur (1 X 660 MW),
5. PLTU Tanjung Awar-Awar-Jawa Timur (2 X 350 MW),
6. PLTGU Blok 2 Muara Karang-Jakarta (752 MW),
7. PLTGU Blok 5 Muara Tawar-Jawa Barat (242 MW).

Pengalaman PJB dalam mengoperasikan pembangkit dari berbagai jenis energi yang berbeda menjadi pendukung untuk PJB dalam menambah kehandalan sebagai penyedia energi listrik nasional. Hal ini terbukti dengan kepercayaan PT PLN (Persero) kepada PJB untuk mengelola kegiatan operasi dan pemeliharaan pembangkit barunya. Pembangkit baru PT PLN (Persero) yang dikelola berada luar pulau Jawa yaitu:

1. Wilayah Sumatera:

- a. PLTU Tenayan (2x100MW),
- b. PLTU Air Anyer (2x30 MW),
- c. PLTU Belitung Baru (2x17 MW).

2. Wilayah Indonesia Timur:

- a. PLTU Amurang (2x25 MW),
- b. PLTU Kendari (2x10 MW),
- c. PLTU Bolok (2x16,5 MW),
- d. PLTU Ropa (2x7 MW),
- e. PLTU Tidore (2x7 MW)

1. PLTU Indramayu-West java (3 X 330 MW),
2. PLTU Rembang-Central Java (2 X 315 MW),
3. PLTU Pacitan-East Java (2 X 315 MW),
4. PLTU Paiton Baru-East Java (1 X 660 MW),
5. PLTU Tanjung Awar-Awar-East Java (2 X 350 MW),
6. PLTGU Block 2 Muara Karang-Jakarta (752 MW),
7. PLTGU Block 5 Muara Tawar-West Java (242 MW).

PJB experience in operating power plants with various types of energy becomes its advantage in increasing its reliability as a national electricity provider. This is proven by trust given by PT PLN (Persero) to PJB to manage the operations and maintenance of its new power plants. The new power plants of PT PLN (Persero) which are managed outside Java include:

1. Sumatra Area:

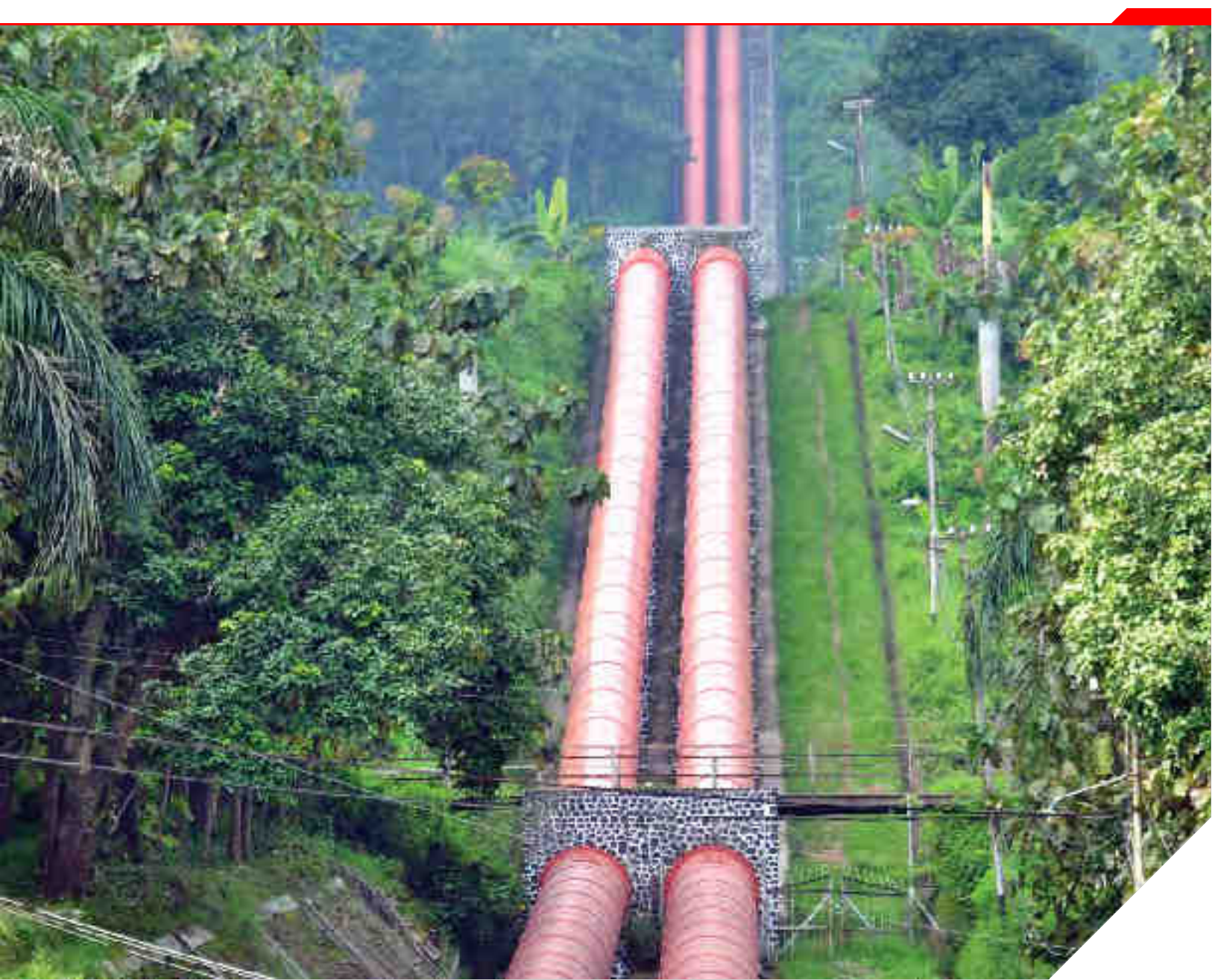
- a. PLTU Tenayan (2x100MW),
- b. PLTU Air Anyer (2x30 MW),
- c. PLTU Belitung Baru (2x17 MW).

2. East Indonesia Area:

- a. PLTU Amurang (2x25 MW),
- b. PLTU Kendari (2x10 MW),
- c. PLTU Bolok (2x16,5 MW),
- d. PLTU Ropa (2x7 MW),
- e. PLTU Tidore (2x7 MW).

Pengalaman PJB dalam mengoperasikan pembangkit dari berbagai jenis energi yang berbeda menjadi pendukung untuk PJB dalam menambah kehandalan sebagai penyedia energi listrik nasional. Hal ini terbukti dengan kepercayaan PT PLN (Persero) kepada PJB untuk mengelola kegiatan operasi dan pemeliharaan pembangkit barunya.

PJB experience in operating power plants with various types of energy becomes its advantage in increasing its reliability as a national electricity provider. This is proven by trust given by PT PLN (Persero) to PJB to manage the operations and maintenance of its new power plants.



PJB juga berkontribusi dalam industri kelistrikan nasional melalui anak perusahaannya yaitu PT PJB Services dan PT Rekadaya ElektriKA. Anak Perusahaan PJB menyediakan pelayanan jasa O&M dan jasa *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) pembangkit listrik. PT PJB Services melaksanakan pengelolaan jasa O&M pembangkit di luar Jawa, seperti PLTA Asahan-I (2x90 MW), PLTG Kramasan (2x50 MW), PLTU Galang Batang (2x22 MW). Sedangkan PT Rekadaya ElektriKA melaksanakan pembangunan pembangkit baru yaitu: PLTU Tanjung Balai Karimun (2x7 MW), PLTU Kendari (2x10 MW), PLTU Ende (2x7 MW) dan PLTU Tidore (2x7MW).

PJB also contributes to the national electricity industry through its subsidiaries, namely PT PJB Services and PT Rekadaya ElektriKA. PJB subsidiaries provide power plant O & M services and Engineering, Procurement and Construction (EPC) services. PT PJB Services carries out the O & M services of power plants outside Java, such as PLTA Asahan-I (2x90 MW), PLTG Kramasan (2x50 MW) and PLTU Galang Batang (2x22 MW). While PT Rekadaya ElektriKA carries out the construction of new power plants, namely: PLTU Tanjung Balai Karimun (2x7 MW), PLTU Kendari (2x10 MW) PLTU Ende (2x7 MW) and PLTU Tidore (2x7MW).



Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis Review of Business Supporting Functions

Sistem Manajemen Terintegrasi Integrated Management System

Integrated Management System (IMS) merupakan gambaran secara menyeluruh terhadap implementasi beberapa standar manajemen yang saling terintegrasi satu sama lainnya berkaitan dengan proses-proses operasional organisasi suatu Perusahaan. Dimana gambaran secara menyeluruh proses-proses suatu organisasi tersebut dalam IMS digambarkan dalam suatu bagan *Work System* dan *Work Process*.

Integrated Management System (IMS) is a comprehensive description of the implementation of several management standards which are integrated with one another relating to operational processes of organization in a Company. The comprehensive descriptions of those processes in IMS are explained in the Work System and Work Process diagrams.

PJB menerapkan *Integrated Management System (IMS)* atau PJB IMS yang mengintegrasikan standar internasional MBCfPE, ISO 14001, ISO 18001, ISO 9001, ISO 50001, SMK3, SMP, ISO 17025, ISO 26001, ISO 27001, ISO 31001, ISO 22301, PAS 55, dan ISO 55001. Pada tahun 2014, PJB merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang mampu meraih sertifikat PAS 99 yang merupakan pengakuan internasional terhadap kualitas implementasi sistem manajemen terintegrasi.

PJB implements the *Integrated Management System (IMS)* or PJB IMS which integrates the international standards of MBCfPE, ISO 14001, ISO 18001, ISO 9001, ISO 50001, OHSMS, SMS, ISO 17025, ISO 26001, ISO 27001, ISO 31001, ISO 22301, PAS 55, and ISO 55001. In 2014, PJB became the first company in Indonesia to attain the PAS 99 certificate, which is an international recognition on the quality of integrated management system implementation.

IMS dibangun dengan pondasi sistem manajemen mutu sesuai persyaratan Standar Internasional ISO 9001 dengan pilar-pilar proses Persyaratan Kriteria Balridge, sehingga diharapkan IMS dapat mendorong pendekatan proses dalam pengembangan, penerapan dan perbaikan efektivitas sistem manajemen mutu, mengingat dalam merealisasikan produknya kepada pelanggan tentunya perusahaan selalu mengacu kepada terciptanya kepuasan pelanggan sesuai persyaratan pelanggan atau *stakeholders* lainnya. Aplikasi suatu sistem proses dalam sebuah organisasi bersama dengan identifikasi dan interaksi proses-proses serta mengelola proses untuk menghasilkan keluaran proses yang diinginkan, dapat disebut sebagai "pendekatan proses" (*process approach*). Keunggulan pendekatan proses adalah memungkinkan pengendalian yang berkesinambungan atas keterkaitan antar proses-proses individual dalam suatu sistem proses, demikian halnya juga dengan kombinasi dan interaksinya. Proses-proses yang berkesinambungan itulah yang menjadi sistem yang terintegrasi.

IMS is established based on quality management system in compliance with the requirements set by ISO 9001 International Standard with process pillars of Balridge Criteria Requirements, thus it is hoped that IMS is able to encourage the process approach in the development, implementation, and improvement of quality management system, considering that in providing products for consumers, the company must always refer to the creation of customer satisfaction as required by the customers or other stakeholders. A system which includes the identification, interaction and management of processes to generate desired output is called a "process approach". This approach enables continuous controlling on the interrelations of individual processes as well as their combinations and interactions in a system. These continuous processes make up an integrated system.

IMS merupakan fondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran Organisasi dengan ruang lingkup mulai dari Kantor Pusat sampai Unit-Unit Kerja, sehingga diharapkan suatu organisasi dapat berfungsi secara efektif. Melalui identifikasi proses dan mengelola berbagai proses yang saling terkait dalam organisasi suatu Perusahaan dilaksanakan sehingga aktivitas atau sekumpulan aktivitas yang menggunakan sumber daya dikelola agar dapat mentransformasikan masukan menjadi keluaran, dan dapat dianggap sebagai proses. Seringkali keluaran dari suatu proses langsung menjadi masukan bagi proses berikutnya.

PJB-IMS disusun berdasarkan Keputusan Direksi Nomor. 131.K/020/DIR/2010 tentang Implementasi PJB-IMS pada PJB, dimana PJB-IMS merupakan fondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran Organisasi.

Berbagai sistem manajemen dan standar internasional telah diimplementasikan diantaranya, manajemen mutu (ISO 9001), manajemen lingkungan (ISO 14001), standar untuk kesehatan dan keselamatan kerja (OHSAS 18001), manajemen keamanan informasi (ISO 27001), *Balanced Scorecard*, *Competence Based Human Resources Management*, keunggulan kinerja (Kriteria Baldrige), manajemen aset PAS 55 dan sebagainya.

Melalui implementasi IMS, maka seluruh sistem yang diimplementasikan di PJB dapat terpadu dan selaras, dokumentasi sistem manajemen menjadi lebih ringkas, memudahkan pemeliharaan dari berbagai manajemen sistem dengan mengeliminasi dan mengurangi dokumentasi dan mengurangi duplikasi, audit dapat diintegrasikan dan frekuensinya dapat dikurangi, sehingga menghemat waktu, biaya dan meminimasi gangguan kegiatan bisnis. Kini PJB-IMS menjadi salah satu indikator kinerja dan tahun 2011 ditargetkan telah tersertifikasi serta diimplementasikan di seluruh bidang, unit pelaksana dan sub unit pelaksana.

IMS serves as the foundation in the design and development of a comprehensive and systematic management system at all organizational levels of Head Office to Work Units, with a hope that the organization can function effectively. Through process identification and management, an activity or a group of activities which use resources are managed to transform input into output. Often, the output of a process immediately becomes the input for the following process.

PJB-IMS is prepared based on the BOD Decree No. 131.K/020/DIR/2010 on the Implementation of PJB-IMS at PJB, in which PJB-IMS serves as the foundation for designing and developing a comprehensive and systematic management system at all organizational levels.

A variety of management systems and international standards have been implemented, including quality management (ISO 9001), environmental management (ISO 14001), occupational health and safety standards (OHSAS 18001), information security management (ISO 27001), *Balanced Score Card*, *Competence-Based Human Resources Management*, performance excellence (Baldrige Criteria), asset management PAS 55, and others.

Through IMS, all systems implemented at PJB can be integrated and coordinated, the documentation of management system can be concised, the maintenance of various management systems is improved by eliminating and reducing documentation and duplication, audits can be integrated with less frequency, hence saving time, money and minimizing disruptions in business activities. PJB-IMS is now becoming one of the performance indicators and the company expects it to be certified and implemented in all areas, units and sub-units in 2011.

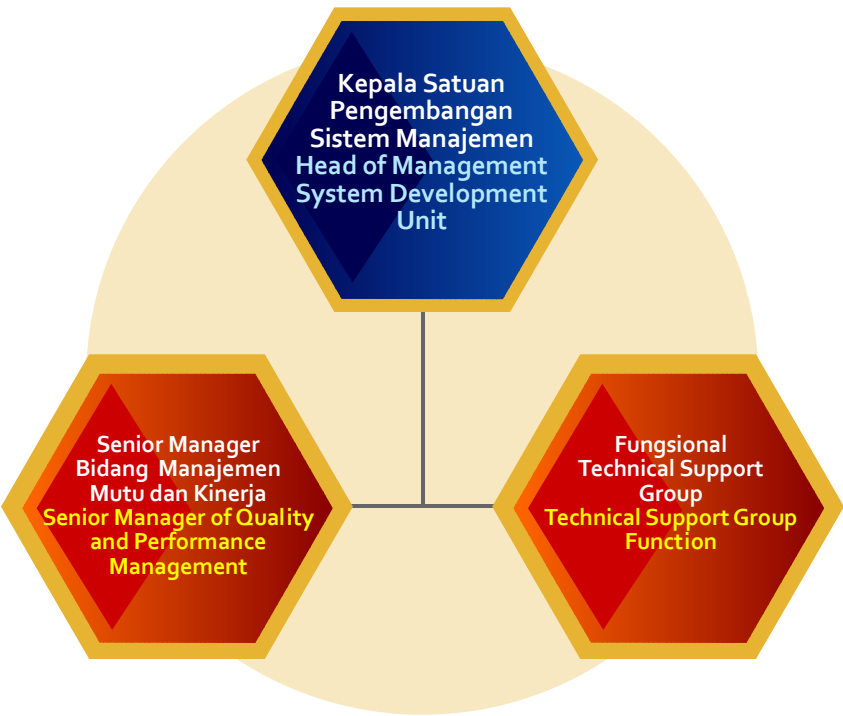
Berbagai sistem manajemen dan standar internasional telah diimplementasikan diantaranya, manajemen mutu (ISO 9001), manajemen lingkungan (ISO 14001), standar untuk kesehatan dan keselamatan kerja (OHSAS 18001), manajemen keamanan informasi (ISO 27001), *Balanced Scorecard*, *Competence Based Human Resources Management*, keunggulan kinerja (Kriteria Baldrige), manajemen aset PAS 55 dan sebagainya.

A variety of management systems and international standards have been implemented, including quality management (ISO 9001), environmental management (ISO 14001), occupational health and safety standards (OHSAS 18001), information security management (ISO 27001), *Balanced Score Card*, *Competence-Based Human Resources Management*, performance excellence (Baldrige Criteria), asset management PAS 55, and others.

Pengelola PJB IMS
PJB IMS Manager

Pengelolaan PJB IMS dilakukan oleh Satuan Pengembangan Sistem Manajemen pada Sub Bidang Manajemen Mutu dan Kinerja sebagaimana diatur dalam SK Nomor 069.K/010/DIR/2014 tentang Bagan Susunan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan.

The management of PJB IMS is conducted by the Quality and Performance Management Sub-Unit at Management System Development Unit as regulated in the BOD Decree No. 069.K/010/DIR/2014 on Organizational Structure and Job Position Structure.



Profil Kepala Satuan Pengembangan Sistem Manajemen Profile of the Head of Management System Development Unit



Akhmad Jati Prasetyo

Lahir di Yogyakarta tanggal 18 Mei 1960

Born in Yogyakarta on May 18, 1960

Riwayat Pendidikan:
S1 Elektro (1987) Universitas Gajah Mada
S2 Bidang Kelistrikan (1998) ITB

Education:
Bachelor in Electrical Engineering (1987) from Gadjah Mada University
Bachelor in Electrical Engineering (1987) from Gadjah Mada University

Pengalaman Kerja:

- ASM Penelitian dan Pengembangan (1999-2000)
- Assistant Manager Research & Development (2000)
- Manajer Ren. & Pengend. Operasi & Har (2000-2002)
- Manajer Ren. & Dal Operasi & Pemeliharaan (2002-2004)
- Manajer UP Paiton (2004-2009)
- Staf Ahli Direktur Utama (2009)
- Senior Specialist I pada Direktur Utama (2009)
- Vice President Engineering (2009-2010)
- Vice President Enjiniring (2010-2011)
- Kepala Pengawasan Intern (2011-2012)
- Kepala Satuan Pengawasan Internal (2012-2013)
- Kepala Satuan Pengembangan sistem bisnis (2013-2014)
- Kepala Satuan Pengembangan Sis. Manajemen (2014-sekarang)

Work Experience:

- Assistant to Senior Manager in Research & Development (1999-2000)
- Assistant Manager in Research & Development (2000)
- Manager of Operation & Maintenance Planning and Control (2000-2002)
- Manager of Operation & Maintenance Planning and Control (2002-2004)
- Manager of Paiton GU (2004-2009)
- Expert Staff to President Director (2009)
- Senior Specialist I to President Director (2009)
- Vice President Engineering (2009-2010)
- Vice President Engineering (2011-2012)
- Head of Internal Control (2011-2012)
- Head of Internal Control Unit (2012-2013)
- Head of Business System Development Unit (2013-2014)
- Head of Management System Development Unit (2014-present)

Training dan sertifikasi:

- *Executive Education I (EEI)*
- *IPP's Business*
- *Internal Control Financial Report*
- *Risk Based Audit Internal*
- *Directorship*

Training and certification:

- *Executive Education I (EEI)*
- *IPP's Business*
- *Internal Control Financial Report*
- *Risk Based Internal Audit*
- *Directorship*

Sistem PJB IMS

PJB IMS System

PT Pembangkitan Jawa Bali *Integrated Management System* (PJB-IMS) terbentuk dari integrasi beberapa proses, integrasi dari proses-proses tersebut termasuk interelasi di antara proses-proses yang digambarkan dalam suatu bagan Proses Bisnis atau Sistem Kerja menurut Kriteria Baldrige. PJB-IMS merupakan gambaran secara menyeluruh proses-proses dalam organisasi yang merupakan inovasi dari sistem kerja yang telah dibangun dan diimplementasikan sebelumnya dengan nama Tata Kelola Unit Pembangkitan sesuai SK.Direksi No.105.K/010/DIR/2007 dan Tata Kelola Unit Pelayanan Pemeliharaan sesuai SK. Direksi No.038.K/010/DIR/2009.

PJB-IMS disusun menggunakan metode pendekatan proses (*Approach Process*) dengan konsep *Plan Do Check Action* (PDCA) ISO 9001:2008 sebagai kerangka *Integrated Process*, dimana PJB-IMS merupakan pondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran Organisasi. PJB menetapkan, mengimplementasikan dan mendistribusikan dokumen PJB IMS serta diikuti dengan memelihara, meninjau ulang dan menyempurnakannya sesuai dengan kebutuhan PJB sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor.063.K/020/DIR/2013 tentang Implementasi PJB *Integrated Management System* (PJB -IMS).

Dokumentasi PJB-IMS digunakan dan dikembangkan antara lain untuk :

- Mengkomunikasikan kebijakan, proses-proses, dan persyaratan PJB untuk mencapai sasaran IMS.
- Menguraikan dan mengimplementasikan PJB-IMS yang efektif.
- Memungkinkan kendali upaya perbaikan pelaksanaan dan aktivitas penjaminan mutu.
- Sebagai dokumen dasar untuk Audit PJB-IMS.
- Memungkinkan kesinambungan PJB-IMS dalam situasi yang berubah-ubah.
- Menyajikan PJB IMS untuk tujuan eksternal sebagai bukti kepatuhan pada 'Persyaratan Standar Manajemen'
- Menunjukkan kepatuhan atas Sistem Manajemen sesuai dengan persyaratan kontraktual yang diminta

PT Pembangkitan Jawa Bali *Integrated Management System* (PJB-IMS) derives from the integration of several processes including their interrelationship which are described in the Business Process or Work System diagram according to Baldrige Criteria. PJB-IMS is a comprehensive description of the processes in an organization which is a part of an innovation of a work system built and implemented previously under the name Generation Unit Governance as stated in the BOD Decree No.105.K/010/DIR/2007 and Maintenance Services Unit Governance as stated in the BOD Decree No.038.K/010/DIR/2009.

PJB-IMS is prepared using the Process Approach with the concept of Plan-Do-Check-Action (PDCA) ISO 9001:2008 as the framework of Integrated Process, in which PJB-IMS serves as a foundation for the design and development of a comprehensive and systematic management system at all levels in the Organization. PJB sets, implements, and distributes the documents of PJB IMS as well as maintains, reviews and refines them when necessary according to the BOD Decree No.063.K/020/DIR/2013 on the Implementation of PJB *Integrated Management System* (PJB-IMS).

The documentation of PJB-IMS is used and developed for the following:

- Communicating the policies, processes, and requirements of PJB to achieve the targets of IMS.
- Explaining and implementing an effective PJB-IMS.
- Enabling controlling the improvement of execution and activities of quality assurance.
- As a base document for PJB-IMS Audit.
- Enabling the continuity of PJB-IMS in a constantly-changing situation.
- Presenting PJB-IMS for external purposes as an indication of compliance with "Standard Management Requirements".
- Showing compliance of Management System in accordance with the requested contractual requirements.

Tujuan dan Manfaat Purposes and Benefits

PJB-*Integrated Management System* ditetapkan dengan tujuan sebagai kerangka *Integrated Process* terkait pengelolaan proses (*Process*) dan Hasil (*Result*) dalam mengelola organisasi yang memenuhi persyaratan umum semua standar sistem manajemen yang diimplementasikan secara efektif, dimana PJB-IMS merupakan pondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran Organisasi.

Manfaat *Integrated Management System* sebagai berikut:

- Meningkatkan fokus bisnis,
- Pendekatan yang lebih holistik untuk mengelola risiko bisnis,
- Mengurangi konflik antara sistem manajemen individu,
- Mengurangi duplikasi dan birokrasi,
- Audit lebih efektif dan efisien baik secara internal maupun eksternal,
- Mempermudah persyaratan apabila ingin mengadopsi standar sistem manajemen baru.

PJB-IMS was established with purpose of becoming the framework of *Integrated Process* relating to the process and result in managing an organization that meets the general requirements of all management system standards effectively implemented, in which PJB-IMS serves as a foundation for the design and development of a comprehensive and systematic management system at all levels in the organization.

The benefits of *Integrated Management System* are as follows:

- Improved business focus,
- More holistic approach in managing business risks,
- Reduced conflicts among individual management systems,
- Reduced duplications and bureaucracy,
- More effective and efficient audit both internally and externally,
- Less requirements for adopting a new management system.

PJB-IMS disusun menggunakan metode pendekatan proses (*Approach Process*) dengan konsep *Plan Do Check Action* (PDCA) ISO 9001:2008 sebagai kerangka *Integrated Process*, dimana PJB-IMS merupakan pondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran Organisasi.

PJB-IMS is prepared using the Process Approach with the concept of Plan-Do-Check-Action (PDCA) ISO 9001:2008 as the framework of *Integrated Process*, in which PJB-IMS serves as a foundation for the design and development of a comprehensive and systematic management system at all levels in the Organization.

Ruang Lingkup PJB IMS

Scope of PJB IMS

Ruang lingkup penerapan sistem Manajemen PJB IMS dalam organisasi mencakup seluruh kegiatan dari Kantor Pusat sampai kepada unit-unit yang ada (Unit Pembangkitan, Unit Pemeliharaan dan Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan) dan batasan penerapan persyaratan standar Manajemen Sistem adalah sebagai berikut :

- Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 , seluruh persyaratan klausul diterapkan kecuali Klausul 7.3 *Design and Development*, dikarenakan kegiatan ini tidak dilakukan oleh PJB.
- Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 , seluruh persyaratan Klausul diterapkan
- Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007, seluruh persyaratan Klausul diterapkan
- Sistem Manajemen Energy ISO 50001:2011, seluruh persyaratan Klausul diterapkan
- Sistem Manajemen Aset PAS 55:2008 , seluruh persyaratan Klausul diterapkan
- Sistem Manajemen Keberlangsungan Usaha/Bisnis ISO 22301:2012, seluruh Klausul persyaratan diterapkan
- Kriteria Baldrige , Seluruh dokumen Kriteria

PJB-IMS yang berbasiskan persyaratan Standar Nasional terkait peraturan perundangan tentang Laik Operasi Pembangkit, SMK3, SML, dan Pengamanan Obyek Vital Nasional, maupun Standar International terkait ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, PAS 55, PAS 99, ISO 50001, ISO 22301, dan Persyaratan Kriteria Baldrige, dimana *Integrated Manajement System* didesain sesuai metode pendekatan proses (*Process Approach*) *Plan Do Check Action* dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Keterkaitan Organisasi,
2. Kepemimpinan,
3. Proses Perencanaan,
4. Proses Pendukung,
5. Proses Operasi,
6. Proses Evaluasi Pencapaian,
7. Proses Peningkatan

The scope of PJB IMS implementation in the organization includes all activities ranging from those of the Head Office to those of the existing units (Generation Unit, Maintenance Unit, and Operation and Maintenance Services Unit), and the boundaries of the Management System standard requirements are as follows:

- Quality Management System of ISO 9001:2008, every clausal requirement is implemented except Clause 7.3 Design and Development, as this activity is not executed by PJB.
- Environmental Management System of ISO 14001:2004, every clausal requirement is implemented
- OHS Management System of OHSAS 18001:2007, every clausal requirement is implemented
- Energy Management System of ISO 50001:2011, every clausal requirement is implemented
- Asset Management System PAS 55:2008, every clausal requirement is implemented
- Business Continuity Management System of ISO 22301:2012, every clausal requirement is implemented
- Baldrige Criteria, all criteria documents

PJB-IMS based on National Standards requirements is related to the regulations on Power Plant Operation Worthiness, OHSMS, Environmental Management System, and Security of National Vital Object, as well as International Standards relating to ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, PAS 55, PAS 99, ISO 50001, ISO 22301, and Baldrige Criteria Requirements, in which The Integrated Management System is designed in accordance with the Process Approach method of Plan-Do-Check-Action with scopes as follows:

1. Interorganizational Relationship,
2. Leadership,
3. Planning Process,
4. Supporting Process,
5. Operation Process,
6. Target Evaluation Process,
7. Improvement Process

Dimana ruang lingkup tersebut diatas dihasilkan dan dikendalikan melalui delapan langkah-langkah proses integrasi sebagai berikut :

- a. Pemetaan Bisnis Proses dan Interaksi prosesnya,
- b. Identifikasi Diagram Konteks dan kesesuaian dengan Tupoksi Organisasi dan masing masing Unit,
- c. *Alignment standard* yang digunakan dengan menghilangkan duplikasi Prosedur dan Format, Uji dan *Review* proses-proses,
- d. Pengembangan Kebijakan, *objective*, target dan *Action Plan* Sistem Integrasi,
- e. Menetapkan Manual Integrasi dan pengembangan *Generic* Prosedur yang berlaku dalam sistem integrasi,
- f. Melaksanakan pelatihan pemahaman dan sosialisasi sebelum Penerapan PJB-IMS,
- g. Melaksanakan pemantauan dan peningkatan berkelanjutan terhadap Sistem Integrasi
- h. Penjaminan *Conformance* proses Sistem Integrasi terkait pemenuhan persyaratan standar-standar manajemen, melalui suatu badan *Certification*.

In which the above scopes are resulted from and controlled through eight integration process steps as follows:

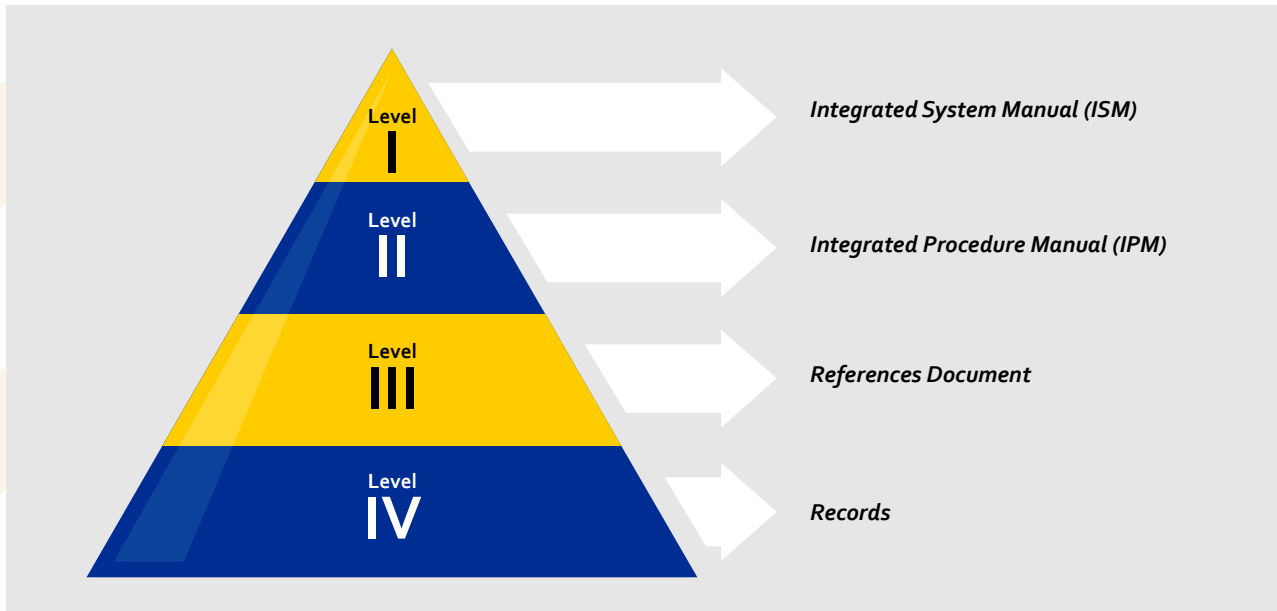
- a. Mapping of Business Process and the Interactions,
- b. Identification of Context Diagram and its compliance with the Job Descriptions of the Organization and each unit,
- c. Alignment of standards used by omitting duplications of Process Procedures and Formats, Tests and Reviews,
- d. Development of Policies, Objectives, Targets, and Action Plans of the Integration System,
- e. Establishing the applicable Integration Manual and Generic Procedure developmet in the integration system,
- f. Conducting comprehension trainings and socialization prior to implementing PJB-IMS,
- g. Conducting monitoring and continuous improvement towards Integration System,
- h. Conformance Assurance of Integration System process relating to the fulfillment of management standard requirements, through a Certification institution.

Level Dokumentasi PJB-IMS

PJB-IMS Documentation Level

PJB-IMS yang berbasiskan 'Persyaratan Standar Manajemen' sebagai ukuran Kinerja Organisasi, memiliki *Documented Information* yang disusun dalam 4 (empat) hirarki Sistem Dokumentasi dan dikendalikan secara elektronik melalui Web. e-IMS, dimana Hierarki Sistem Dokumentasi digambarkan sebagai berikut :

PJB-IMS, which is based on 'Management Standard Requirements' as the unit of measurement of Organizational Performance, has Documented Information prepared in 4 (four) hierarchies of Documentation System and is controlled electronically through Web e-IMS. The hierarchies are depicted below:



Level I <i>Integrated System Manual (ISM)</i>	Dokumen yang berisi di dalamnya: 1. Keterkaitan Organisasi, 2. Kepemimpinan, 3. Proses Perencanaan, 4. Proses Pendukung, 5. Proses Operasi, 6. Proses Evaluasi Pencapaian, 7. Proses Peningkatan.	Documents containing: 1. Interorganizational Relationship, 2. Leadership, 3. Planning Process, 4. Supporting Process, 5. Operation Process, 6. Target Evaluation Process 7. Improvement Process
Level II <i>Integrated Procedure Manual</i>	Dokumen yang berisi sekumpulan rincian prosedur kerja beserta interaksinya terkait aliran aktivitas beserta Instruksi Kerja, sebagai bukti dari implementasi kebijakan.	Documents containing a set of work procedure details and their interaction relating to activity flow and Job Instructions, as a proof of policy implementation.
Level III <i>Dokumen Referensi (References Document)</i>	Dokumen yang digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan prosedur kerja.	Documents used as references in executing work procedures.
Level IV <i>Dokumen Catatan (Records)</i>	Dokumen yang berisikan lembar kerja berupa surat, formulir-formulir dan yang sejenisnya, sebagai bukti bahwa suatu aktivitas dilaksanakan.	Documents containing worksheets in the form of letters, forms, and their kinds., as proofs that an activity has been completed.



Manajemen Kinerja Malcolm Baldrige

Malcolm Baldrige Performance Management

PJB mengimplementasikan sistem manajemen Kinerja Ekselen Malcolm Baldrige. Pada tahun 2014 PJB meraih skor tertinggi di Indonesia dengan pencapaian 617 sehingga menempatkan PJB pada band *"Emerging Industry Leader"* dan memperoleh penghargaan *"Platinum Award"* untuk kategori *The Highest Score Achievement Award* dan *Bronze Achievement Award* untuk kategori *"The Best Score Growth Achievement"*.

PJB has implemented Malcolm Baldrige performance excellence management systems. In 2014, PJB achieved a score of 617, which was the highest score in Indonesia, that placed PJB in the "Emerging Industry Leader" category and was awarded the Platinum Award for "The Highest Score Achievement Award" category and the Bronze Achievement Award for "The Best Score Growth Achievement" category.

PJB secara konsisten dan berkesinambungan telah melakukan perbaikan proses bisnis maupun indikator hasil pengukuran kinerja dengan berbasis *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* secara terus menerus.

Hasil *assessment* yang dilakukan oleh Indonesia *Quality Award Foundation (IQAF)* pada 20-23 Oktober 2014 menghasilkan skor 617 lebih tinggi dari pencapaian tahun 2013 sebesar 600, sehingga menempatkan PJB pada band *"Emerging Industry Leader"* dan berhasil meraih penghargaan *"Platinum Award"* untuk kategori *The Highest Score Achievement Award*.

Kriteria Baldrige
Baldrige Criteria

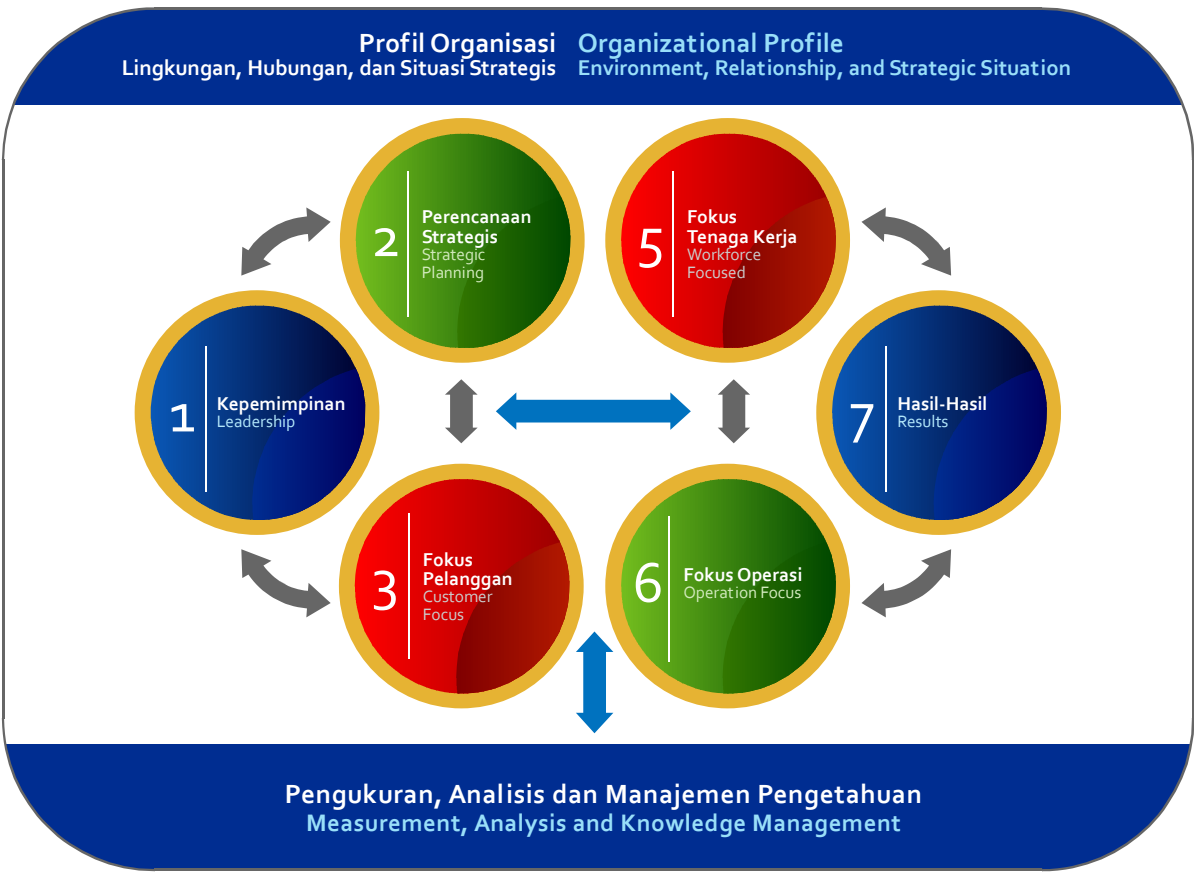
Kriteria Baldrige dibagi dalam 7 (tujuh) aspek, yaitu terlihat seperti dalam *framework* berikut beserta uraian singkat.

Gambar Baldrige Criteria for Performance Excellence Framework
Baldrige Criteria for Performance Excellence Framework

PJB has consistently and continuously improved its business processes and indicators of performance measurement results based on Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence.

The assessment carried out by Indonesia Quality Award Foundation (IQAF) on October 20-23, 2014 resulted in a score of 617, which was higher than 600 in 2013, thus placing PJB in the "Emerging Industry Leader" category and was awarded the Platinum Award in "The Highest Score Achievement Award" category.

Baldrige criteria are divided into 7 (seven) aspects as depicted in the following framework, along with their brief description.



Kepemimpinan Leadership

81,5

dari Skor 120 From Score of 120

Nilai Aspek Kepemimpinan
Leadership Aspect Score

Kepemimpinan menunjukkan bagaimana para pemimpin senior bisa memandu dan menopang organisasi, mengatur visi organisasi, nilai-nilai, dan ekspektasi *performance*. Perhatian diberikan kepada bagaimana para pemimpin senior berkomunikasi dengan staff, mengembangkan masa depan para pemimpin, dan menciptakan suatu lingkungan yang mendorong perilaku etis dan *formance* yang tinggi. Kategori ini juga meliputi sistem penguasaan organisasi, dimana penguasaan organisasi dilakukan secara sah dan bertanggung jawab etis kepada publik, mendukung masyarakatnya, dan juga menyokong kesehatan masyarakat. Pada tahun 2014, aspek kepemimpinan mencapai angka 81,5 tetap dibandingkan tahun 2013 sebesar 81,5.

Leadership shows how senior leaders guide and support the organization, set the organization's vision, values, and expectations of performance. It focuses on how the senior leaders communicate with staff, develop future leaders, and create an environment that encourages ethical behavior and high performance. This criteria also includes the organizational control system, which is legal and ethically accountable to the public as well as supports the community. In 2014, the leadership criteria reached a score of 81,5 or the same as the score in 2013.

Perencanaan Strategis Strategic Planning

55,25

dari Skor 85 From Score of 85

Nilai Aspek
Perencanaan Strategis
Strategic Planning Aspect
Score

Kategori perencanaan strategis menguji bagaimana cara mengembangkan sasaran hasil dan rencana tindakan strategis. Hal yang juga diuji adalah bagaimana cara memilih sasaran hasil dan rencana tindakan yang strategis untuk disebarkan dan diubah jika keadaannya berubah, dan bagaimana kemajuan dalam mengukurnya. Pada tahun 2014, aspek perencanaan strategis mencapai angka 55,25 tetap dibandingkan tahun 2013 sebesar 55,25.

This criteria examines how to choose and develop objectives as well as strategic action plan to be distributed and modified if circumstances change, and how to measure it. In 2014, the strategic planning criteria reached a score of 55.25 or the same as the score in 2013.

Fokus-Pelanggan
Customer Focus

55,25

dari Skor 85 From Score of 85

Nilai Aspek Fokus-Pelanggan
Customer Focus Aspect Score

Fokus terhadap pelanggan menguji bagaimana suatu organisasi menentukan kebutuhan, harapan, dan pilihan pelanggan. Hal lainnya yang diuji adalah bagaimana organisasi membangun hubungan pelanggan, menentukan faktor pokok yang mendorong ke arah tujuannya, kepuasan dan kesetiaan pelanggan dan juga ekspansi ke pelayanan kesehatan dan perluasan. Pada tahun 2014, aspek fokus - pelanggan mencapai angka 55,25 meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 53,25.

This criteria examines how an organization determines the needs, expectations, and choices of customers, as well as how an organization builds customer relationships, determines the principal factors that lead to its goals, customer satisfaction and loyalty and expansion. In 2014, the customer focus criteria reached a score of 55.25 or increased compared with 53.25 in 2013.

Pengukuran,
Analisis, dan
Manajemen
Pengetahuan
Measurement, Analysis
and Knowledge
Management

58,5

dari Skor 90 From Score of 90

Nilai Aspek Pengukuran,
Analisis, dan Manajemen
Pengetahuan
Measurement, Analysis and
Knowledge Management
Score

Kriteria pengukuran, analisis, dan manajemen pengetahuan ini menguji bagaimana suatu organisasi memilih, mendapatkan, menganalisa, mengatur, dan mengembangkan data, informasi, dan aset pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu juga menguji bagaimana suatu organisasi meninjau ulang performanya. Pada tahun 2014, aspek Pengukuran, Analisis, dan Manajemen Pengetahuan mencapai angka 58,5 tetap dibandingkan tahun 2013 sebesar 58,5.

This criteria examines how an organization chooses, acquires, analyzes, manages, and develops its data, information, and knowledge assets. It also examines how an organization reviews its performance. In 2014, the Measurement, Analysis and Knowledge Management criteria reached a score of 58,5 or the same as the score in 2013.

Fokus-Tenaga Kerja Workforce Focus

55,25

dari Skor 85 From Score of 85

Nilai Aspek Fokus-Tenaga Kerja
Workforce Focus Aspect Score

Kriteria fokus tenaga kerja memeriksa kemampuan organisasi untuk menilai kapabilitas dan kapasitas tenaga kerja serta membangun lingkungan kerja yang kondusif untuk kinerja yang baik. Kriteria fokus tenaga kerja juga melihat bagaimana organisasi menggerakkan, mengelola, dan mengembangkan potensi tenaga kerja sejalan dengan misi organisasi, strategi, dan rencana tindakan perusahaan. Pada tahun 2014, aspek fokus - tenaga kerja mencapai angka 55,25 tetap dibandingkan tahun 2013 sebesar 55,25.

This criteria examines an organization's ability to assess the capability and capacity of the workforce and to build a conducive work environment for excellent performance. It also examines how an organization motivates, manages, and develops the workforce potentials which are in line with the organization's missions, strategies, and action plans. In 2014, the workforce criteria reached a score of 55.25 or the same as the score in 2013.

Fokus-Operasi Operation Focus

57,5

dari Skor 85 From Score of 85

Nilai Aspek Fokus-Operasi
Operation Focus Aspect Score

Kriteria ini menguji bagaimana organisasi mendesain, mengelola, dan meningkatkan kerja sistem dan proses kerja untuk kepuasan pasien dan stakeholder serta mencapai keberhasilan organisasi dan keberlanjutannya. Selain itu juga menguji kesiapan organisasi untuk keadaan darurat. Pada tahun 2014, aspek fokus - operasi mencapai angka 57,5 meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 55,25.

This criteria examines how an organization designs, manages, and improves the work systems and work processes for customer and stakeholders satisfaction and achieves organizational success and sustainability. It also examines the readiness of the organization for emergencies. In 2014, the operation focus criteria reached a score of 57.5 or increased compared with 55.25 in 2013.

Hasil Result

253,5

dari Skor 450 From Score of 450

Nilai Aspek Hasil
Result Aspect Score

Kriteria ini menguji kinerja dan peningkatan dari organisasi dalam lingkup hasil dari layanan kesehatan dan layanan yang diberikan, kepuasan pasien dan *customer* lainnya, kinerja dari *financial* dan pasar, hasil-hasil dari staff dan sistem kerja, kinerja operasional, tanggung jawab kepemimpinan dan masyarakat. Tingkat dari kinerja ini juga akan diuji oleh para pesaing dan organisasi lainnya yang bergerak dalam bidang yang sama, yaitu layanan kesehatan. Pada tahun 2014, aspek hasil-hasil mencapai angka 253,5 meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 241.

This criteria examines an organization's performance and improvement in terms of services results, customers satisfaction, financial and market performance, staffing and work systems results, operational performance, leadership and community responsibilities. The performance level is also examined by competitors and other organizations engaging in the same business. In 2014, the results criteria reached a score of 253.5 or increased compared with 241 in 2013.

Manajemen Aset

Asset Management

PJB mengimplementasikan Manajemen Aset kelas dunia untuk mendapatkan kinerja terbaik dengan memperhitungkan biaya yang optimal guna meminimalkan risiko. PJB merupakan perusahaan pembangkitan pertama di Indonesia yang mampu meraih sertifikat PAS 55 yang merupakan pengakuan Internasional terhadap kualitas Manajemen Aset.

PJB implements world class Asset Management to achieve the best performance by calculating optimal costs to minimize risks. PJB is the first power generation company in Indonesia which is able to attain PAS 55 certificate as an International recognition toward the quality of Asset Management.

Manajemen Aset merupakan sebuah komitmen PJB dalam pengelolaan aset dengan menerapkan *standard best practice* manajemen aset. Dengan memperhatikan bisnis utama (*core bussiness*) PJB adalah: (i) kesiapan operasi unit pembangkit, (ii) energi listrik dan (iii) jasa operasi & pemeliharaan unit pembangkit, maka keberhasilan bisnis perusahaan ditandai dengan tingginya tingkat kesiapan unit pembangkit, yang disertai efisiensi penggunaan energi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka dituntut langkah manajemen untuk mencapai keberhasilan bisnis utama.

PJB is committed to implementing asset management by adopting best practice standards. Since PJB's core businesses are in: (i) the operational readiness of generating units, (ii) electricity and (iii) operation and maintenance of generating units and its business success is characterized by a high degree of generating unit readiness, accompanied by efficiency in the use of energy and resources owned by the company, thus, the management is required to achieve this core business success.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut dan mempertahankan keberlangsungan bisnis jangka panjang, PJB menetapkan Kebijakan Manajemen sebagaimana diatur dalam SKo84.K/020/DIR/2014 sebagai berikut

1. Menerapkan Sistem Manajemen Aset, Sistem Manajemen Energi, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Kesenambungan Bisnis, Sistem Laboratorium Pengujian - Kalibrasi, Sistem Manajemen Pengamanan, Tanggung jawab sosial perusahaan, maupun Sistem Manajemen lain yang terintegrasi dalam PJB-IMS secara konsisten, serta menyediakan informasi dan kerangka kerja dalam penyusunan dan peninjauan terhadap tujuan dan sasaran untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan;
2. Mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan lain yang berlaku terkait dengan Sistem Manajemen Aset, Sistem Manajemen Energy, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan, Sistem Manajemen Laboratorium, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Sistem Manajemen Pengamanan maupun Sistem Manajemen lain sesuai standar Nasional maupun Internasional
3. Menggunakan sumberdaya energy dan sumberdaya alam lainnya secara efisien dan bijaksana melalui pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam pengendalian operasi dan pemeliharaan yang optimal guna mendukung peningkatan kinerja PJB mencapai "*Bussiness Excellence*"
4. Mengelola proses bisnis PT Pembangkitan Jawa - Bali sesuai prinsip-prinsip *Good Corporate Government* (GCG) secara sistematis, untuk mencapai optimalisasi *life cycle activity* dan *life cycle cost*, dalam peningkatan ketersediaan, kehandalan dan efisiensi pembangkit, yang berkaitan dengan operasional asset dan energy, dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan dampak terhadap Sistem, Lingkungan dan K3, guna menjamin kepuasan *Stakeholder*, khususnya *Customer* dan *Supplier*, serta mendukung *supply chain management* yang terkait dengan sistem-sistem tersebut secara efektif dan efisien
5. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan, dengan mengendalikan aspek dan dampak lingkungan serta bahaya potensial keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap kegiatan dalam proses pengelolaan aset dan energi di seluruh unit kerja

To achieve this success and to strengthen its long-term businesses, PJB established Management Policy as set out in the BOD Decree No.084.K/020/DIR/2014, as follows:

1. Consistently implementing Asset Management System, Energy Management System, Quality Management System, Environmental Management System, Occupational Health and Safety Management System, Business Continuity Management System, Testing-Calibration Laboratories System, Security Management System, Corporate Social Responsibility, as well as other Management Systems that are integrated in PJB-IMS, and providing information and framework for preparing and reviewing goals and objectives to continuously improve performance;
2. Complying with legislation and other regulations related to the Asset Management System, Energy Management System, Quality Management System, Environmental Management System, Laboratory Management System, Occupational Health and Safety Management System, Security Management System and other management systems which are in accordance with the National and International standards;
3. Using energy resources and other natural resources efficiently and wisely through the development of Human Resources competencies in optimal operational control and maintenance to support PJB performance improvement in achieving "Bussiness Excellence"
4. Sistematically managing business process of PT Pembangkitan Jawa - Bali in accordance with Good Corporate Government (GCG) principles to achieve optimization of activity life cycle and cost life cycle in increasing the power plant availability, reliability and efficiency which are related to the operational assets and energy, by taking into account the level of risks and their impacts on the system, environment and OHS, in order to guarantee the satisfaction of stakeholders, especially Customers and Suppliers, as well as effectively and efficiently supporting supply chain management associated with these systems
5. Preventing occupational accidents, diseases and pollution by controlling the environmental aspects and impacts as well as the potential hazards towards occupational safety and health in every activity of asset and energy management process at all work units

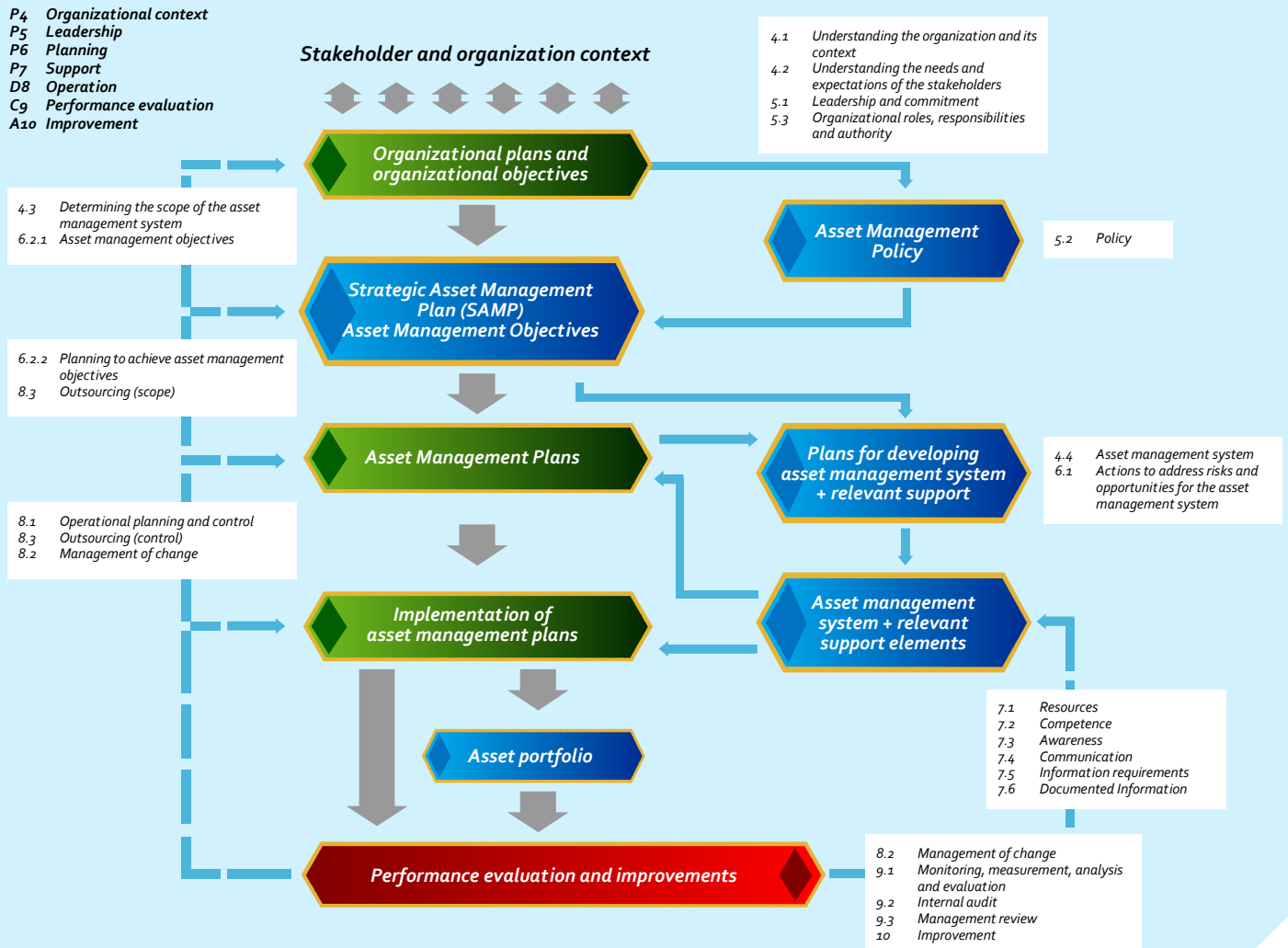
6. Mewujudkan *Green and Clean Power Plant*, dengan melaksanakan program penghijauan lingkungan, produksi bersih dan implementasi sistem manajemen *house keeping* 5S secara berkelanjutan
7. Menjamin proses tinjauan manajemen dilaksanakan secara periodik minimal setiap 1 (satu) tahun sekali dan atau sesuai kebutuhan perkembangan usaha perusahaan, guna menjamin kesinambungan (*sustainability*), kecocokan (*suitability*), kecukupan (*adequacy*) dan keefektifannya termasuk menilai peluang perbaikan dan kebutuhan merubah sistem manajemen khususnya kebijakan, strategi, sasaran dan program berkaitan pemenuhan standar sistem manajemen yang diimplementasikan dan ditetapkan dalam *Integrated Management System*
8. Menjamin bahwa setiap ketidaksesuaian maupun potensi ketidaksesuaian terkait kinerja proses dan hasil dalam Implementasi *Integrated Management System*, dilaksanakan tindakan pencegahan dan perbaikan sesuai analisis penyebab utama yang terjadi serta menjamin efektifitas tindakan secara *continual improvement*
9. Menjamin kebijakan ini didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh Karyawan dan *Stakeholder* yang relevan, khususnya pelanggan dan rekanan yang dipersyaratkan, harus menerapkan dan memahami kewajibannya terkait Kebijakan Sistem Manajemen melalui pengelolaan informasi perusahaan

Standar implementasi manajemen aset di PJB telah menggunakan ISO 55001:2014 tentang sistem manajemen aset. Dengan penerapan ISO 55001:2014, menjadikan PJB sebagai perusahaan pertama di wilayah Asia Pasifik yang mampu mendapatkan sertifikasi ISO 55001:2014.

6. Achieving the Green and Clean Power Plant, by continuously implementing environmental reforestation program, clean production and 5S house keeping management system
7. Ensuring that management review process is carried out periodically, at least every 1 (one) year or in accordance with the needs of the company's business development, in order to ensure its sustainability, suitability, adequacy and effectiveness, including assessing opportunities for improvement and changes in the management system particularly its policies, strategies, objectives and programs relating to the fulfillment of management system standards implemented and set out in the Integrated Management System
8. Ensuring that in dealing with any discrepancy or its potential related to the performance of process and results in the implementation of Integrated Management System, preventive and corrective actions are taken according to the analysis of the existing main causes and ensuring the action effectiveness through the implementation of continuous improvement
9. Ensuring that the policies are documented and communicated to all employees and relevant stakeholders, particularly customers and partners that are required to apply and understand their obligations related to the Management System Policy through corporate information management

The standard used by PJB to implement its asset management is ISO 55001: 2014 on asset management system. By adopting ISO 55001: 2014, PJB has become the first company in the Asia Pacific region that is able to obtain ISO 55001: 2014 certification.

Gambar Element of ISO 55001 Elements of ISO 55001

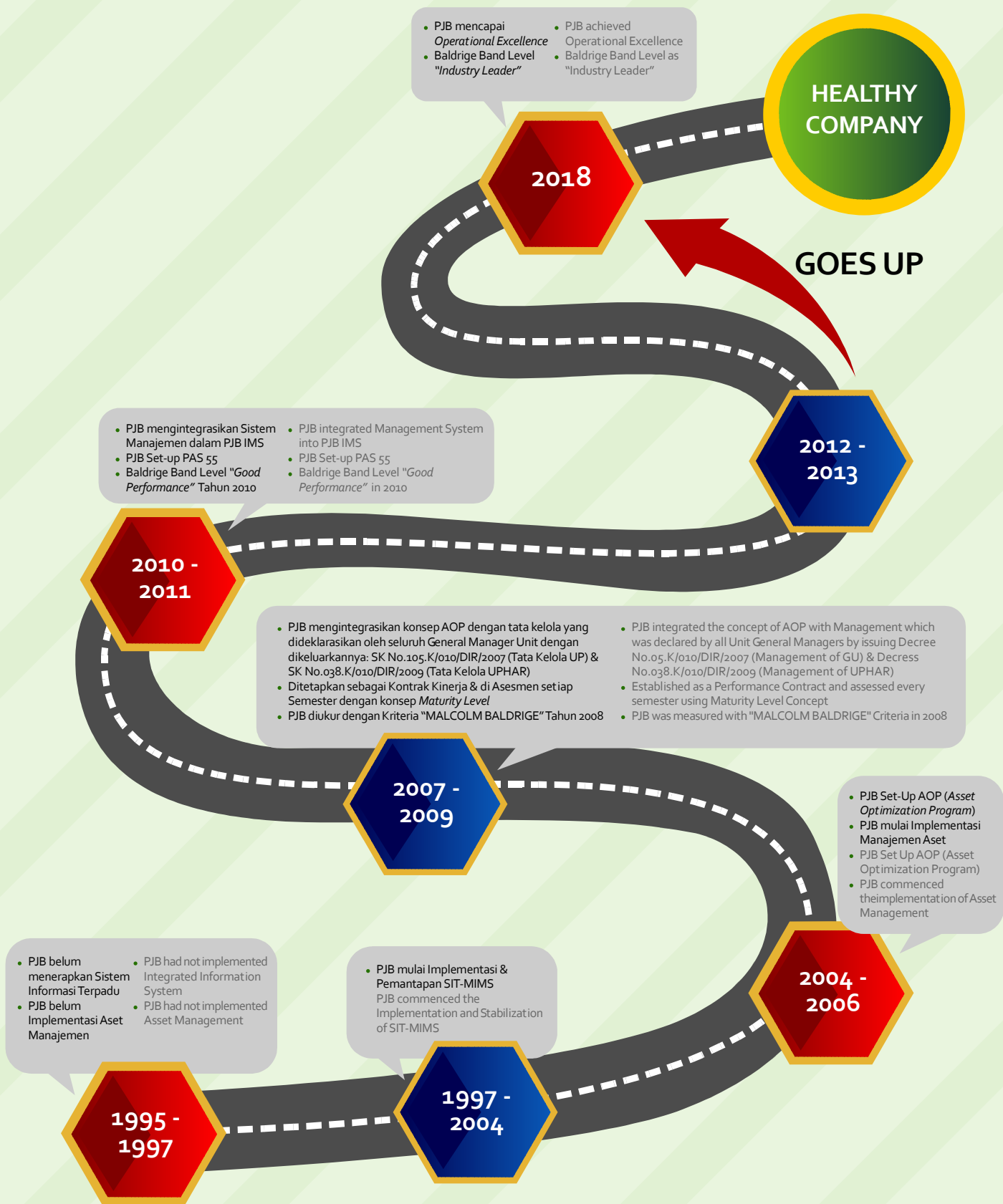


Milestone Manajemen Aset PJB

Milestone of PJB Asset Management

Dalam rangka menuju *world-class company*, Manajemen Aset PJB selalu menunjukkan *sustainability*-nya dengan melaksanakan program unggulan setiap tahun.

In order to become a world-class company, PJB consistently demonstrates sustainable Asset Management by implementing flagship programs every year.



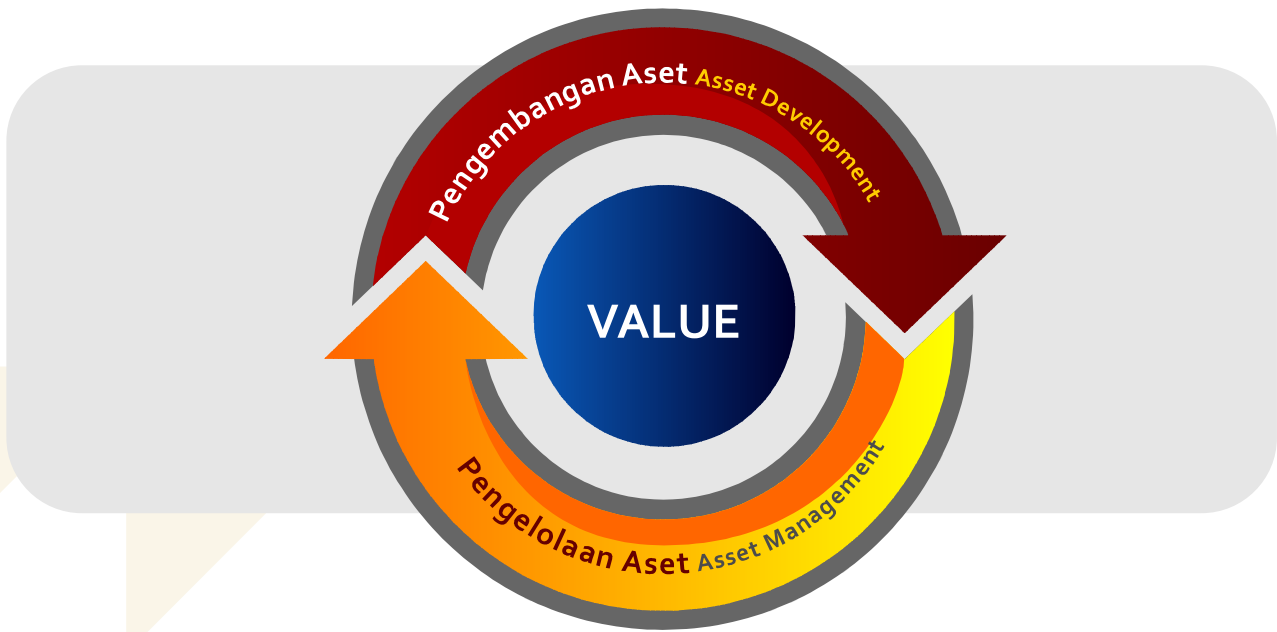
Life Cycle Management (LCM)

Life Cycle Management (LCM)

PJB menyadari bahwa aset pembangkitan memiliki suatu siklus hidup dimana pada suatu waktu tertentu aset tersebut tidak dapat lagi *men-generate value* bagi korporasi dan *stakeholders*. Pada saat suatu aset pembangkitan dioperasikan dan dipelihara secara optimal, efisien dan ramah lingkungan, secara bersamaan Manajemen perlu melakukan upaya-upaya pengembangan aset baru untuk menjaga *sustainability value creation* dan pertumbuhan Perusahaan di masa depan dengan memanfaatkan pengembalian investasi dari pengelolaan aset secara ekselen. Siklus pengembangan dan pengelolaan aset sebagaimana gambar di bawah ini yang berlangsung secara terus-menerus secara optimal akan memberikan akselerasi penciptaan nilai dari waktu ke waktu yang dapat dihaturkan kepada segenap pemangku kepentingan.

PJB realize that generation assets have a life cycle in which at any given time they are no longer able to generate value for the company and its stakeholders. While operating and maintaining optimal, efficient and environmentally friendly generating assets, the Management also needs to develop new assets to maintain the sustainability of value creation and the Company's growth in the future by utilizing returns on investment generated from excellent asset management. The asset development and management cycle, as depicted in the figure below, that continues optimally will accelerate the creation of value over time which can be distributed to all stakeholders.

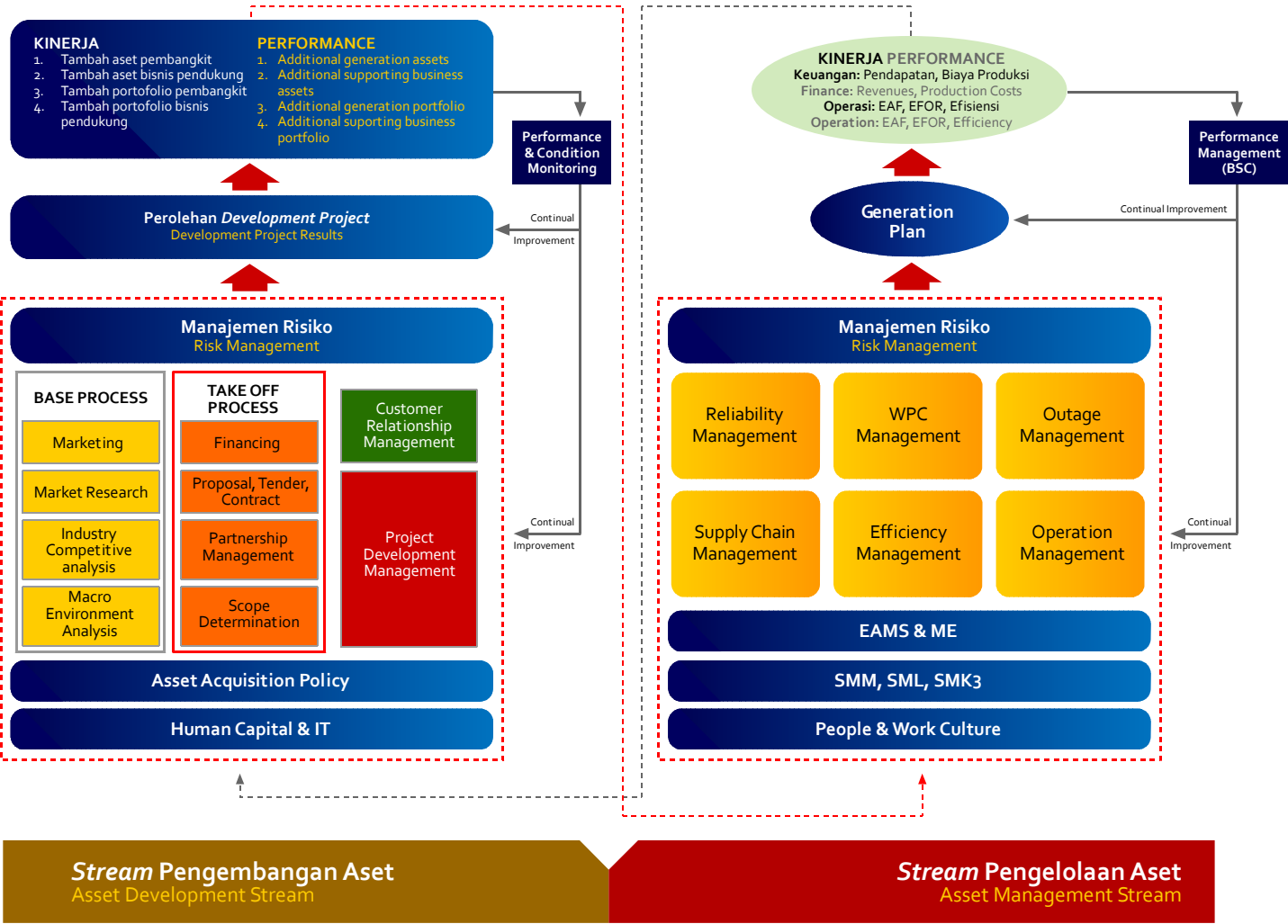
Gambar Siklus Pengembangan dan Pengelolaan Aset Asset Developmet and Management Cycle



Bagaimana proses bisnis yang dilaksanakan oleh Perusahaan untuk memastikan optimasi *value creation* baik pada *stream* pengembangan aset maupun pengelolaan aset di atas telah dijabarkan ke dalam suatu model sistem manajemen beserta proses-proses pendukung di bawahnya. Gambar di bawah ini menjelaskan interaksi antara proses manajemen pada *stream* pengembangan aset yang akan menghasilkan aset baru untuk dikelola serta *stream* pengelolaan aset yang akan berkontribusi pada penciptaan *resources* yang diperlukan untuk pengembangan aset lebih lanjut. Sistem manajemen tersebut merupakan filosofi kerja Perusahaan yang disusun menggunakan pola pikir *Balance-Score Card* yang memberikan perhatian secara menyeluruh dan proporsional terhadap perspektif *people and work culture, internal process, stakeholders* dan *financial*.

The business process carried out by the Company to ensure the optimization of value creation, both in asset development and asset management streams as depicted above, has been translated into management system model including its supporting processes. The picture below explains the interaction among management processes in the asset development stream that will generate new assets to be managed as well as asset management stream that will contribute to the creation of resources needed for further development of assets. Such management system becomes the Company's work philosophy which is prepared using the Balance-Score Card approach which gives thorough and proportional consideration to the perspectives of people and work culture, internal process, stakeholders and financial.

Balance Scored Card Sistem Manajemen Balance Score Card for Asset Management System



Pemahaman holistik korporasi mengenai konsep *life cycle asset management* di atas sangat memberikan warna dan menjadi *framework* yang solid bagi manajemen Perusahaan dalam melaksanakan bisnis ketenagalistrikannya. PJB sejak pendiriannya bergerak untuk dapat mengimplementasikan optimasi *life cycle asset management* dalam rangka memberikan *value* yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan, pemegang saham, karyawan, pemerintah dan pemangku kepentingan utama lain sebagaimana yang ditampilkan pada gambar siklus aset ketenagalistrikan di bawah ini. PJB memperkuat portfolio di bidang *operation & maintenance* pada aset pembangkitan yang dimiliki secara penuh sembari melaksanakan *project development* bersama PT Navigat Innovative Indonesia dalam *value chain* ketenagalistrikan serta membentuk PT PJB Services sebagai anak perusahaan yang menawarkan *total solution* pengelolaan aset pembangkitan. Selain itu PJB memiliki anak usaha serta afiliasi di bidang *Engineering, Procurement dan Construction* (EPC) serta *Front to End-Engineering Design* (FEED) yang masing-masing dilaksanakan melalui PT Rekadaya ElektriKA dan PT Rekadaya ElektriKA Consult. Hal ini menjadikan PJB sebagai korporasi implementor konsep manajemen aset pembangkitan secara penuh berdasarkan standar dunia.

Corporate holistic understanding of the concept of asset management life cycle becomes a solid framework for the Company's management in conducting its electricity business. Since its establishment, the Company has actively implement life cycle asset management optimization in order to provide greater value to community and environment, shareholders, employees, governments and other key stakeholders as shown in the electricity asset cycle figure below. PJB strengthens its portfolio in operation and maintenance on its fully owned generation assets while carrying out joint project development with PT Navigat Innovative Indonesia in the electricity value chain and establishing PT PJB Services as a subsidiary that offers total solution in the management of generation assets. In addition, the Company has subsidiaries and affiliates in the Engineering, Procurement and Construction (EPC) and the Front to-End Engineering Design (FEED), each of which is carried out through PT Rekadaya ElektriKA and PT Rekadaya ElektriKA Consult. This makes PJB as a company that fully implements the generation asset management concept with world-class standards.

Gambar *Lifecycle Asset Management* Pembangkitan Life Cycle of Generation Asset Management

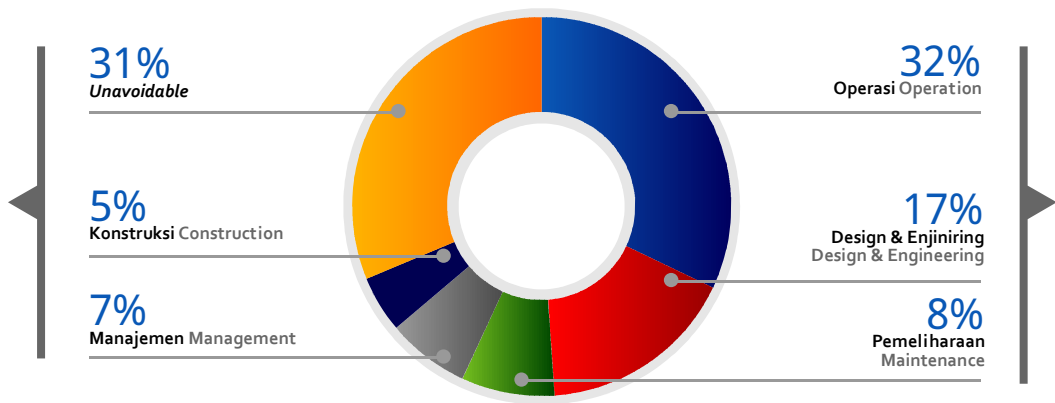


Implementasi LCM
LCM Implementation

Sebagai suatu keniscayaan tentu persoalan *aging* dan degradasi fungsi peralatan pembangkitan tidak dapat dihindari sepenuhnya. Kegagalan dari suatu aset pembangkitan akan menekan potensi pendapatan penjualan tenaga listrik serta pada saat yang sama meningkatkan biaya pemeliharaan pada fase pengelolaan aset. Menurut salah satu referensi, unsur kontributor terhadap biaya pemeliharaan dapat dipetakan sebagai berikut:

The issues of depreciation and break down of generation equipment function can not be avoided entirely. Failures of generation assets will cost the company potential earning from electricity sales and at the same time increase the maintenance cost in asset management stage. According to a reference, the elements that contribute to maintenance costs can be pictured as follows:

Gambar Kontributor Biaya Pemeliharaan Maintenance Cost Contributors



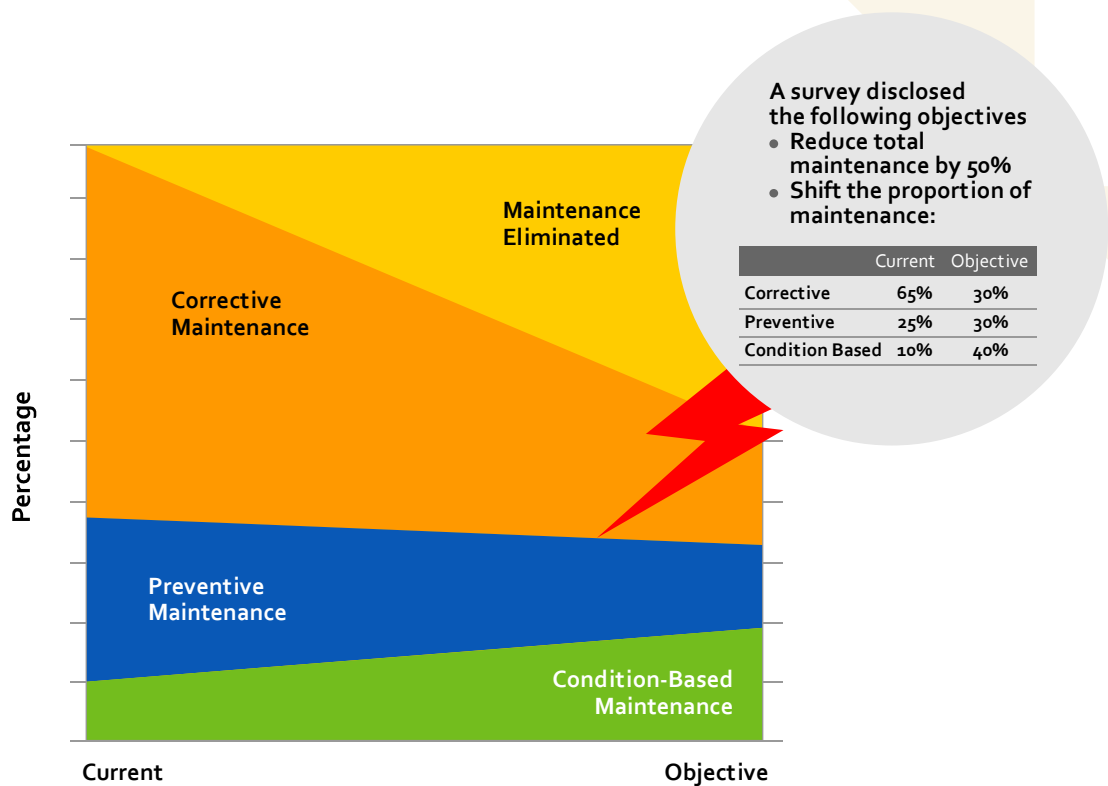
Informasi tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan sepanjang siklus aset suatu peralatan pembangkitan berpotensi meningkatkan biaya pemeliharaan peralatan pembangkit. Aspek pola pengoperasian pembangkit, kualitas *design* dan *engineering* serta metode pemeliharaan merupakan faktor-faktor utama yang dapat menyebabkan penurunan *value creation* pada sisi biaya pemeliharaan aset. Berbekal pengetahuan tersebut, PJB di dalam melakukan pengembangan aset pembangkitan baru senantiasa memberikan perhatian bahwa pilihan teknologi yang digunakan serta pelaksanaan *design* dan *engineering* pembangkit selalu dilaksanakan untuk menuju tercapainya *life cycle asset cost* yang paling optimal serta memastikan bahwa perencanaan tersebut akan terimplementasi dengan baik pada fase konstruksi dan selanjutnya menyediakan basis yang memudahkan aktivitas operasi dan pemeliharaan dalam bentuk kelengkapan data teknis serta fasilitas pembangkitan yang memadai.

The information indicates that every stage throughout the asset cycle of generating equipment has potential to increase the maintenance costs. Aspects of the power plant operation pattern, design and engineering quality as well as maintenance methods are the key factors that lead to a decrease in value creation in the asset maintenance costs. Equipped with this knowledge, the Company, in developing new generation assets, continues to pay great attention to the technology used and the implementation of power plant design and engineering to reach the most optimal asset life cycle cost and ensure that the plan will be well implemented in construction phase and furthermore provides a basis which facilitates the operation and maintenance activities in the form of complete technical data and adequate generation facilities.



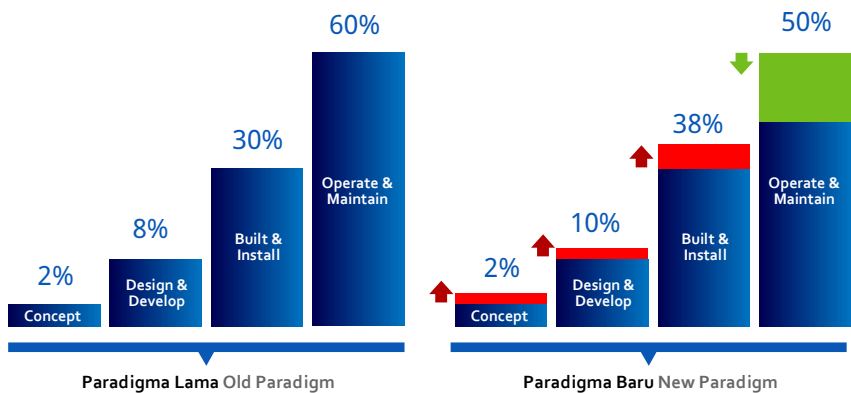
Sejumlah penelitian dan pengembangan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh para praktisi industri dalam kelompok *physical asset extensive* maupun akademisi di bidang *reliability and maintainability* telah membawa *paradigm shifting* dalam dunia manajemen aset pembangkitan di dunia yang mendorong tercapainya perbaikan *life cycle cost* aset yang lebih baik. Pola pemikiran yang bergeser tersebut diantaranya adalah penurunan kinerja (*deterioration*) suatu aset pembangkitan bukanlah sesuatu yang tidak dapat dicegah melainkan dapat diprediksi, dicegah dan dikendalikan. Hal lainnya adalah bahwa berakhirnya umur teknis pembangkitan sebenarnya dapat diatasi dengan memperkenalkan *life-time extension program*, *mid-life refurbishment* serta adopsi teknologi baru. Hal berikutnya adalah bahwa program pemeliharaan sebenarnya bukan sesuatu yang bersifat *deterministic* sesuai manual pabrikan semata melainkan adanya teknik *continuous improvement* yang secara berkelanjutan dapat memberikan saran pola pemeliharaan yang paling *reliable* dan efisien dari waktu ke waktu serta *commercially-wise*.

A number of continuous research and development carried out by industry practitioners in extensive physical assets group as well as academicians in the field of reliability and maintainability has caused paradigm shifting in generation asset management in the world that encourages the achievement of better improvement in asset life cycle costs. The paradigm shifting states that the deterioration of generation assets performance is something that can be predicted, prevented and controlled. It also stated that the end of generation service life can actually be overcome by introducing a life-time extension program, mid-life refurbishment as well as the adoption of new technologies. In addition, it stated that the maintenance program is actually not solely determined by the manufacturer's manual but involves continuous improvement techniques that provide the most reliable, efficient and commercially-wise maintenance pattern.



Salah satu dampak implementasi paradigma terbaru dalam pengelolaan aset tersebut adalah pergeseran kegiatan pemeliharaan yang awalnya bersifat *unplanned* menjadi kegiatan terencana.

Such new paradigm in asset management has shifted the type of maintenance activity, which is from unplanned to planned maintenance.



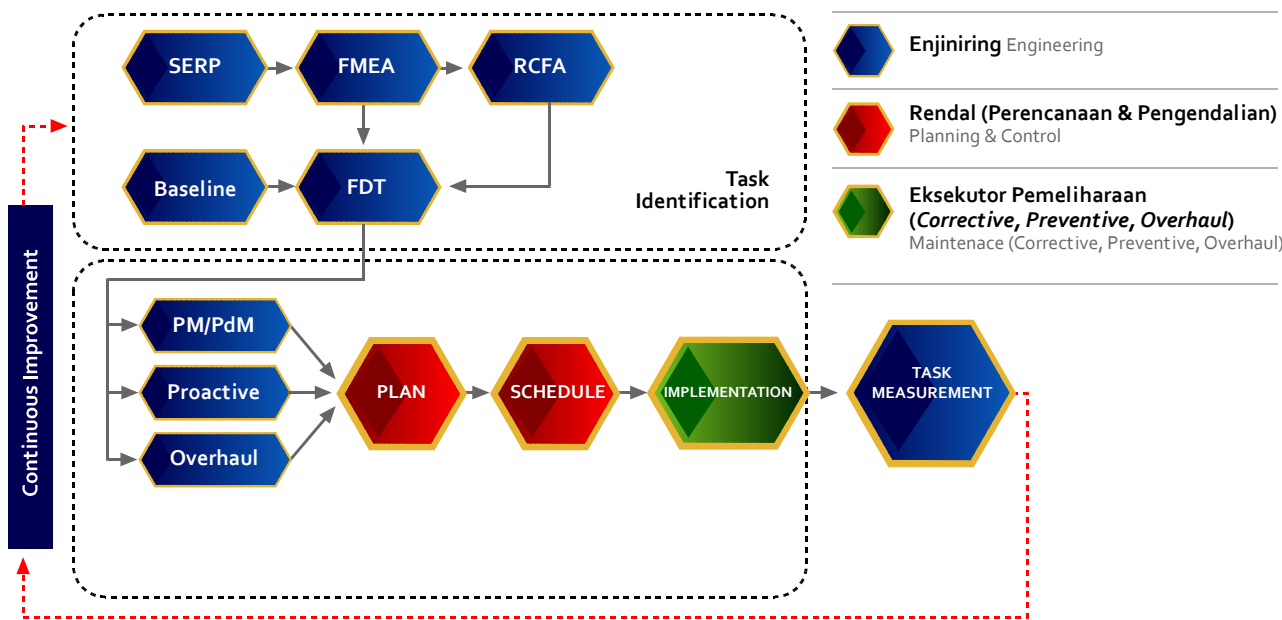
Keuntungan utama yang dapat diperoleh dari implementasi konsep dan teknologi baru dalam pengelolaan aset pembangkitan adalah perbaikan keandalan peralatan, keandalan *output* tenaga listrik yang dihasilkan dalam hal kualitas dan kuantitas, perbaikan biaya operasi dan pemeliharaan serta umur produktif aset yang lebih baik. Hal ini tercermin dari perbaikan berkelanjutan dan sustain yang berhasil PJB catat dalam kinerja operasionalnya sejak konsep ini di-*introduced* hingga mencapai standar dunia secara terus-menerus.

The main advantages gained from the implementation of new concepts and technologies in generation asset management are improved reliability of equipment, improved reliability in electricity quality and quantity, improved operation and maintenance costs as well as the longer productive life of assets. These are reflected in the continuous improvement that PJB successfully achieved in its operational performance since the introduction of this concept until the continuous accomplishment of world standards.

Rahasia di balik *sustainability* kinerja operasional PJB yang berada pada *level elite* menurut standar *North American Electricity Reliability Corporation* (NERC) sebagai acuan utama industri pembangkitan dunia adalah pada kuatnya implementasi *reliability improvement sequence* yang diterapkan oleh PJB dan terintegrasi dengan pilar *internal process* lain pada sistem manajemen pengelolaan aset sebagaimana digambarkan pada sistem manajemen aset sebelumnya.

The secret to PT PJB sustainable operational performance, which is at the top level of the North American Electricity Reliability Corporation (NERC) standards as the main reference for the world generation industry, is the strong implementation of reliability improvement sequences applied by the Company and integrated with the other internal process pillars in the asset management system as described before.

Gambar *Reliability Improvement Sequence* Reliability Improvement Sequence



Gambar di atas menjelaskan mengenai *Reliability Improvement Sequence* yang pada dasarnya merupakan penerjemahan konsep manajemen *Plan-Do-Check-Action* dalam pengelolaan aset pembangkitan. Mulai dari awal, *System and Equipment Reliability Prioritization* (SERP) pada dasarnya merupakan titik awal implementasi *risk management* dalam kegiatan pengelolaan aset yang diformulasikan sebagai fungsi dari parameter *system criticality*, *operational criticality* serta *asset failure probability factor*. Langkah berikutnya adalah *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) yang bertujuan menganalisa mode kegagalan peralatan atau sistem, dampak kegagalan, penyebabnya. Pada mode kegagalan yang baru ditemukan maupun untuk mengatasi suatu *chronicle problems* dilaksanakan *Root Cause Failure Analysis* (RCFA) yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi akar penyebab suatu permasalahan pada aset pembangkitan dengan menggunakan berbagai teknologi *predictive maintenance* yang tersedia.

The picture explains the Reliability Improvement Sequence which is basically a translation of Plan-Do-Check-Action concept in the generation asset management. System and Equipment Reliability Prioritization (SERP) is the starting point for the implementation of risk management in asset management activities which is formulated as a function of these parameters: system criticality, operational criticality and asset failure probability factor. Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) aims at analyzing the failure modes of an equipment or system as well as the impacts and causes of failures. To deal with newly discovered failure modes and chronicle problems, a Root Cause Failure Analysis (RCFA) is implemented to identify the root causes of the problems in the generation assets using a variety of available predictive maintenance technologies.

Sasaran dari serangkaian analisa tersebut di atas yang dipadukan dengan *baseline* kondisi pembangkit pada periode sebelumnya yang tersimpan dalam *Computerized Maintenance Management System* (CMMS) serta *diagnose* periodik yang diberi nama *asset wellness mapping* adalah menghasilkan suatu *Failure Defense Task* (FDT) yang kemudian diproses menjadi *Work Order* (WO) untuk menjamin bahwa analisa terbaik yang telah dilakukan sebelumnya akan terimplementasi pada tataran operasional. Jenis WO pada dasarnya merupakan semua jenis pemeliharaan yang dikenal dalam keilmuan manajemen aset di dunia. Dikenal beberapa jenis pemeliharaan, yaitu *overhaul/outage*, *proactive maintenance*, *preventive maintenance* dan *predictive maintenance* serta *corrective maintenance*. Tahapan operasional eksekusi di lapangan ini dikenal sebagai *Work Planning and Control* (WPC) yang terdiri dari aktivitas *plan*, *schedule*, *implementasi* dan *task measurement*.

Salah satu jenis pemeliharaan dalam WO yang paling signifikan dampaknya baik bagi kinerja pembangkit maupun dari sisi biaya adalah *Outage Maintenance* dan karenanya ia menjadi salah satu pilar utama proses internal pengelolaan pembangkit. *Outage/shutdown* pada dasarnya merupakan proses pemeliharaan yang membutuhkan tidak beroperasinya pembangkit dikarenakan *maintenance task* terkait dengan *rotating equipment* dan peralatan bertegangan tinggi, yang umumnya membutuhkan biaya yang besar serta perlu diselesaikan setepat dan secepat mungkin untuk meminimalkan waktu pembangkit tidak beroperasi melayani pelanggan.

Eksekusi dari *maintenance task* umumnya membutuhkan dukungan berupa suku cadang maupun peralatan dengan spesifikasi teknis tertentu. Kegagalan penyediaan material tersebut akan berdampak secara berantai pada tidak tereksekusinya suatu tugas pemeliharaan serta menurunnya kinerja peralatan pembangkitan. Telah menjadi *nature* dari operasional pembangkitan bahwa akan terjadi kegagalan peralatan atau sistem yang bersifat tidak terencana.

The objective of such analysis, combined with the baseline of power plant condition in the previous period which is stored in the Computerized Maintenance Management System (CMMS) as well as periodic diagnosis named wellness asset mapping, is to produce a Failure Defense Task (FDT) which is then processed into a Work Order (WO) to ensure that the best analysis that has been conducted before will be implemented at operational level. WO includes all types of maintenance that are globally recognized in asset management. Some of them are overhaul/outage, proactive maintenance, preventive maintenance, predictive maintenance and corrective maintenance. These operational stages are known as the Work Planning and Control (WPC), which consists of planning, scheduling, implementation and task measurement.

One type of maintenance in WO of which impact is most significant on the power plant performance and cost is Outage Maintenance, therefore it becomes one of the main pillars in the internal process of power plant management. Outage/shutdown is basically a maintenance process that requires a plant to stop its operation due to maintenance tasks that involve rotating equipment and high-voltage equipment, which generally require high costs and need to be completed as accurately and quickly as possible to minimize the power plant non-operating time.

Execution of maintenance tasks generally requires support in the form of spare parts and equipment with certain technical specifications. The failure in spare part supply will cause delayed maintenance task and declined performance of generation equipment. Unplanned failure of equipment or systems can happen at any time.

Kondisi yang demikian menimbulkan konsekuensi diperlukannya cadangan material strategis yang dikelola menurut pilar *internal process* yang diberi nama *Supply Chain Management*. Sistem pengelolaan tersebut mencakup aktivitas pada sisi *inventory control*, *purchasing* serta *warehousing*. Salah satu tolak ukur paripurna berhasilnya penerapan pengelolaan rantai pasok korporasi pembangkitan adalah seberapa kuat perencanaan material secara *just in time* dapat memenuhi kebutuhan *tactical maintenance task* serta seberapa *supportive* persediaan gudang mampu menekan durasi gangguan paksa pada pembangkit sehingga dapat diperbaiki dan segera melayani konsumennya.

Kinerja pemeliharaan pembangkitan yang baik selanjutnya akan memberikan basis dukungan bagi pelaksanaan manajemen operasi yang baik. Misi dari manajemen operasi adalah mengkomunikasikan kondisi kesiapan unit pembangkitan kepada *dispatcher* pada suatu sistem kelistrikan secara komersial. Manajemen operasi diharapkan mampu memberikan dukungan dan respon yang ekselen kepada konsumen tenaga listrik dengan meng-*capture* kebutuhan sistem kelistrikan sebagai masukan kepada manajemen PJB untuk dapat memberikan kontribusi serta *value creation* yang terbaik bagi konsumen serta *stakeholder* yang relevan lainnya. Secara internal, PJB memberikan perhatian yang serius melalui pilar *internal process* yang diberi nama *Efficiency Management* terkait efisiensi penggunaan energi primer pada pembangkitan *thermal* atau pun *hydro* dalam rangka konservasi energi serta upaya memberikan nilai terbaik bagi lingkungan, generasi masa depan serta kepentingan korporasi menurut panduan ketentuan formal yang berlaku.

Such condition requires the company to always have strategic material reserves that are managed according to Supply Chain Management. The management system includes inventory control, purchasing and warehousing. The success of supply chain management implementation is indicated by the degree of just in time material planning to meet the needs of tactical maintenance tasks and the support of inventories in suppressing the duration of power plant outages for repair thus the power plant can immediately operate to serve customers.

A good maintenance performance will provide supports for the implementation of good operations management. The mission of operations management is communicating the readiness of generation unit to the dispatcher of an electricity systems commercially. Operations management is expected to provide excellent support and response to consumers by capturing the needs of the electricity system as input to the company's management to contribute and provide the best value creation to consumers as well as other relevant stakeholders. Internally, the Company pays great attention to Efficiency Management related to the efficient use of primary energy in thermal or hydro power generations in order to conserve energy and provide the best values for environment, future generations and corporate interests in accordance with the applicable provisions.



Keberlanjutan LCM

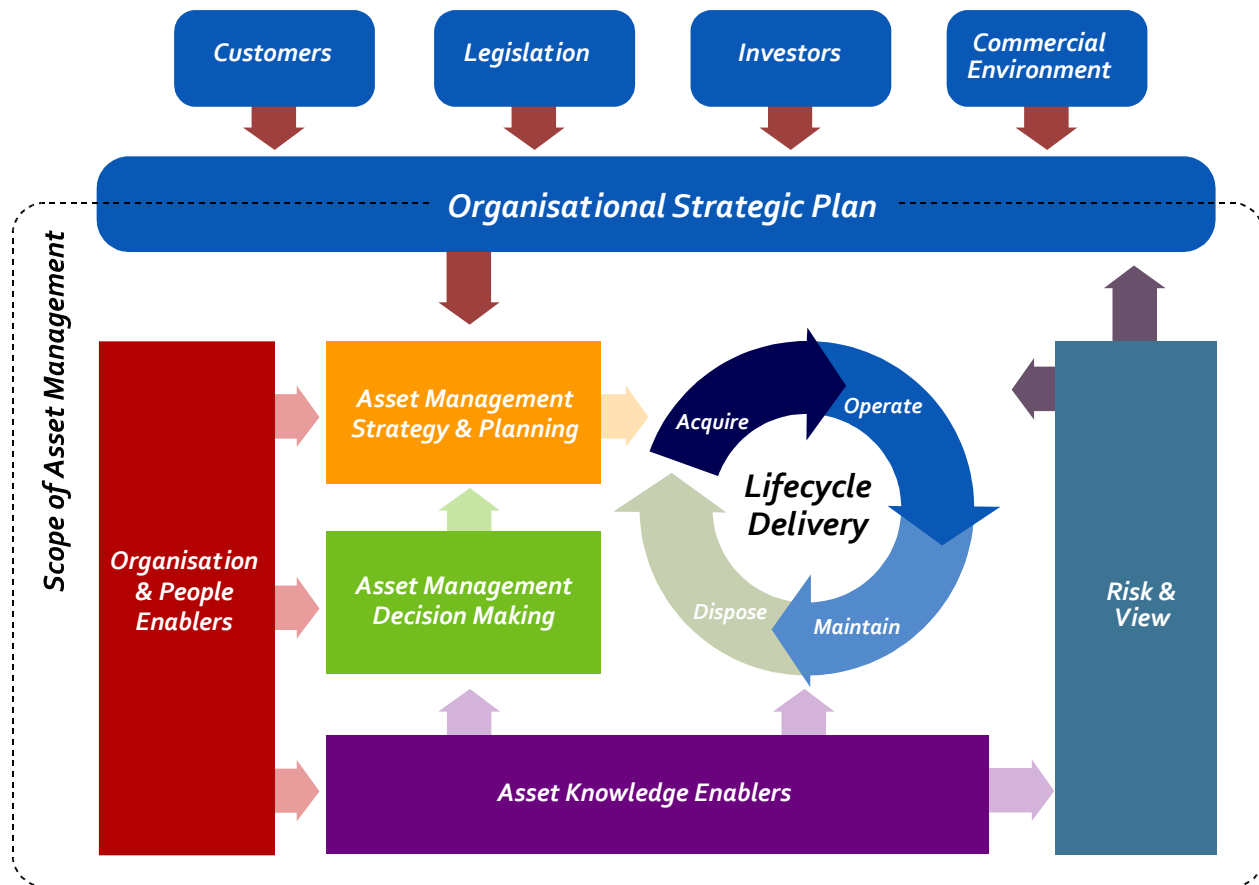
LCM Sustainability

Tantangan berikutnya yang dihadapi oleh PJB dengan sistem dan teknis pengelolaan aset pembangkitan yang ekselen menurut standar dunia sehingga mampu memberikan kinerja operasional yang sangat memuaskan seperti pada PJB adalah memastikan konsep dan pemahaman atas optimasi *life cycle asset* sampai pada seluruh level dan individu sumber daya manusia yang terlibat secara terus-menerus dan sistematis. Menjawab tantangan ini, manajemen memberikan perhatian serius pada sistem pelatihan untuk memastikan *basic competency* dapat diwariskan dari waktu ke waktu serta sistem pengembangan *human capital* agar sumber daya manusia PJB mampu melakukan *continuous improvement* secara berkelanjutan. Upaya lain adalah memastikan *Computerized Maintenance Management System* (CMMS) dapat terus mengikuti perkembangan proses bisnis serta perkembangan teknologi pembangkitan termutakhir serta mampu memberikan dukungan pada proses pengambilan keputusan dalam kebijakan dan keputusan strategis terkait pengelolaan aset pembangkitan. Pada tataran yang lebih tinggi, manajemen menjalankan sistem manajemen terintegrasi khususnya yang berkaitan dengan *asset management* yaitu PAS 55 yang menjadikan PJB sebagai perusahaan pembangkitan pertama di Indonesia yang mampu mengimplementasikannya. Pada saat ini manajemen telah memperoleh pengakuan atas implementasi PAS 55 dan mempertahankannya secara terus-menerus di seluruh unit pembangkitan yang dimiliki.

The next challenge faced by the Company, with its excellent asset management system by world standards that provides a very satisfactory operational performance as PT PJB, is to ensure that the concept of asset life cycle optimization is understood by all human resources who involve continuously and systematically in the process. To address this challenge, the management formulates training system to ensure that basic competencies can be passed down from time to time, as well as human capital development system so that the Company's human resources are capable of performing continuous improvement. Another effort is by ensuring that the Computerized Maintenance Management System (CMMS) continuously follow the development of business processes and the latest generation technology to provide support to the decision-making process of policies and strategic decisions related to asset generation management. At a higher level, the management adopts an integrated management system, especially regarding asset management, namely PAS 55 which makes PJB as the first generation company in Indonesia which is capable of implementing it. The management has now gained recognition on the implementation of PAS 55 and continuously maintained it in all generation units owned by the Company.



Gambar Sistem Manajemen Aset Terintegrasi Integrated Asset Management System

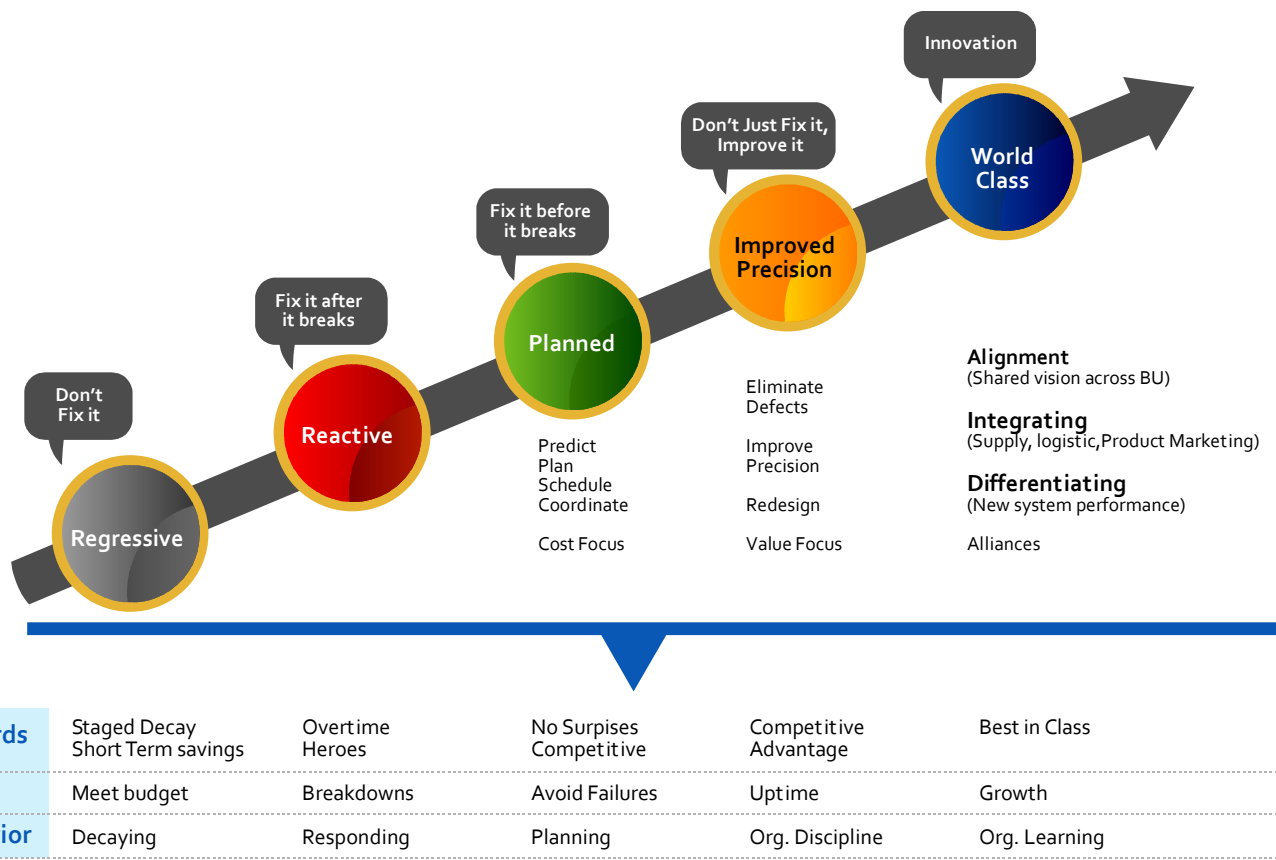


Copyright 2011 Institute of Asset Management

Pada tataran yang lebih filosofis, implementasi budaya sadar terhadap pentingnya optimasi siklus aset pembangkitan pada dasarnya akan sangat tercermin pada sikap dan perilaku dari organisasi serta individu yang berada di dalamnya. PJB dalam *performance management* yang diterapkan dalam Perusahaan biasa menggunakan filosofi pengukuran skala 1 sampai dengan 5 sebagaimana gambar di bawah ini. Filosofi tersebut sangat tepat menggambarkan kematangan perspektif *asset management* dan kaitannya dalam perspektif organisasi. Berdasarkan ukuran-ukuran dalam *key performance indicator* Perusahaan, PJB saat ini telah melampaui level *improved-precision* di skala 4 dan terus melakukan inovasi untuk menguatkan pencapaian standar dunia yang telah diraih serta memperoleh predikat *world leader* dalam bisnis ketenagalistrikan.

On a more philosophical level, the implementation of awareness culture towards the importance of generation asset cycle optimization is reflected in the attitudes and behavior of the organization and its individuals. PJB uses measurement philosophy with a scale of 1 to 5 in implementing its performance management, as shown below. The philosophy accurately describes the maturity of asset management perspectives and their relation to organizational perspectives. Based on the measures in the Company's key performance indicators, PJB currently has exceeded the improved-precision level at the scale of 4 and continues to innovate to strengthen its world standards achievement and to obtain the title of world leader in the electricity business.

Gambar Ukuran KPI PJB PJB KPI Measures



Manajemen Pengembangan Usaha Business Development Management

Diantara beberapa tugas besar dalam *strategy map* PJB adalah meningkatkan profitabilitas aset, meningkatkan kontrak komersial PJB Group, serta penguatan *Integrated Management System* maupun *Enterprise Risk Management*.

Several major tasks in PJB strategy map are to improve the profitability of assets, increase the commercial contract of PJB Group, as well as strengthen the Integrated Management System and Enterprise Risk Management.

Kebijakan yang dijalankan Policy

Mengembangkan bisnis bagi suatu perusahaan di bidang *utility* merupakan salah satu aktivitas pokok dalam rangka menjamin *sustainability*-nya di masa depan. Manajemen PJB memahami adanya perlambatan pertumbuhan bisnis perusahaan pada periode sebelum tahun 2013 dimana belum ada tambahan portofolio bisnis baru yang berhasil dikembangkan sejak pengembangan IPP PLTU Banjarsari dan PLTU Cilacap Unit 3 yang saat ini berada pada tahap akhir penyelesaian konstruksi. Pada sisi yang lain, PJB memandang bahwa masa depan sektor kelistrikan nasional adalah tumbuhnya *Independent Power Producer* (IPP) untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang mensyaratkan penambahan kapasitas pasokan listrik dengan nilai elastisitas di atas 1,0.

Business development in utility sector is one of the main activities conducted by the company in order to ensure its sustainability in the future. The management of PJB understands that the company's business growth slowed down in the periods before 2013, where no additional new business portfolio was successfully developed since the construction of IPP PLTU Banjarsari and PLTU Cilacap Unit 3 which are currently in their final stage of completion. On the other hand, PJB believes that the future of the national electricity sector is in the development of independent power producer (IPP) to pursue economic growth that requires additional electricity supply capacity to with an elasticity values above 1.0.

PJB mengambil langkah strategis untuk memperkuat kompetensi dan kesiapan sistem manajemen internal dalam mendukung PT PLN (Persero) selaku pemegang saham untuk mengembangkan tambahan kapasitas pembangkit baru, mengelola dan membangun pembangkit baru sekaligus mengambil langkah proaktif untuk melanjutkan kontribusi PJB sebagai pemain IPP di Indonesia. Wawasan serta perencanaan Perusahaan tersebut kemudian dijabarkan dalam Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan tahun 2013-2018 dimana pilar *Growth and Sustainability* sangat mewarnai peta strategi Perusahaan dalam 5 tahun mendatang. Semangat untuk meningkatkan kesehatan dan jaminan keberlangsungan bisnis jangka panjang serta menempatkan *outward-perspective* sebagai aspek yang lebih strategis sangat tercermin pada beberapa *initiative strategy* dalam RJP periode ini. Bahkan aspek pertumbuhan ditempatkan sebagai primadona utama pada tagline RJPP "**Goes Up**" (**Growth through Organizational Readiness and Excellence in Operation toward Ultimate Performance**).

Outlook yang digariskan manajemen dalam RJP telah menemukan pembuktiannya. Pemerintah melalui Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) terakhir untuk periode tahun 2015-2024 telah meluncurkan program nasional penambahan kapasitas pembangkit sebesar 35.000 MW dimana diharapkan peran pengembang listrik swasta untuk menghasilkan 25.904 MW kapasitas pembangkit baru dalam 5 tahun ke depan dan PT PLN (Persero) sebesar 10.681 MW. Momentum yang belum tentu akan terulang kembali ini perlu dioptimalkan oleh Perusahaan untuk me-*leverage* portofolio bisnisnya melalui pengembangan pembangkit porsi PLN maupun porsi IPP serta mengoptimalkan peluang bisnis sepanjang *value chain* ketenagalistrikan, seperti jasa operasi dan pemeliharaan, EPC pembangkit dan transmisi, solusi manajemen aset pembangkitan, penyediaan suku cadang strategis, penyedia layanan *information technology*, pengembangan *renewable energy* serta penyediaan energi primer maupun pembangkitan tenaga listrik terintegrasi (*captive power*).

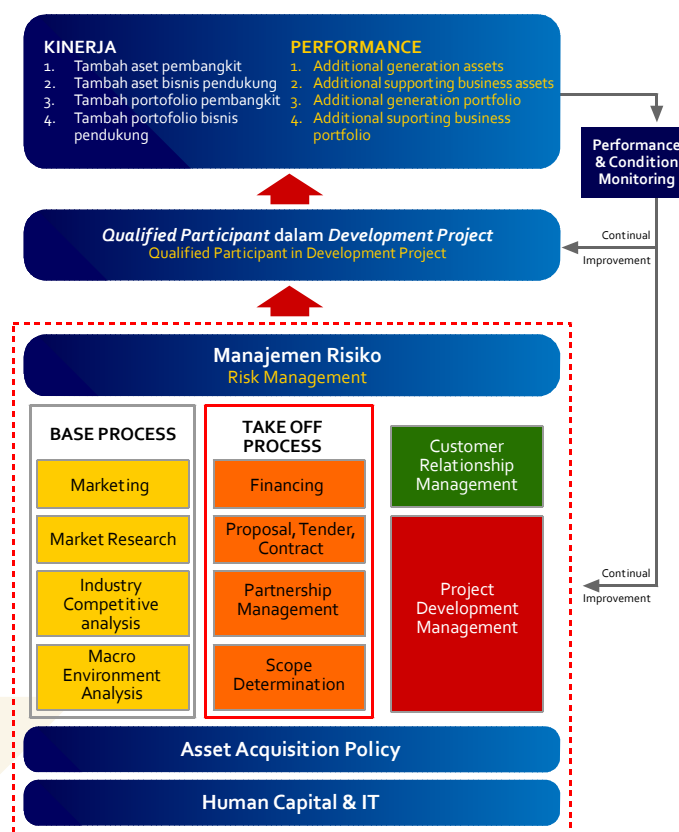
PJB took strategic actions to strengthen the competence and readiness of internal management system in supporting PT PLN (Persero) as the shareholder to develop additional new generating capacity, manage and build a new plants while taking proactive actions to continue its contribution to PT PJB as an IPP provider in Indonesia. The Company's insight and planning are then outlined in the 2013 - 2018 Company's Long Term Plan (RJPP) of which Growth and Sustainability pillars dominate the company's strategy map for the next 5 years. The passion to improve the company's soundness and guarantee long-term business sustainability as well as to put outward-perspective as a more strategic aspect, is clearly reflected in several RJPP strategic initiatives in this period. The growth aspect is even placed as the main focus in RJPP "Goes Up" (Growth through Organizational Readiness and Excellence in Operation toward Ultimate Performance) tagline.

The outlook outlined by the management in RJPP has shown its tangible results. The Government, through its latest Electricity Provision General Plan (RUPTL) for the period 2015 to 2024, has launched a national program which is an addition of 35,000 MW generating capacity where the independent power producers and PT PLN (Persero) are expected to generate new generation capacity in the next 5 years, amounting to 25,904 MW and 10,681 MW respectively. This rare momentum needs to be optimized by the Company to leverage their business portfolio through the development of PLN or IPP power plants and optimize business opportunities in the electricity value chain, such as operation and maintenance services, EPC of generation and transmission, generation asset management solutions, strategic spare parts provision, information technology service providers, the development of renewable energy, the provision of primary energy and integrated power generation (*captive power*).

Diantara beberapa tugas besar dalam *strategy map* PJB adalah meningkatkan profitabilitas aset, meningkatkan kontrak komersial PJB Group, serta penguatan *Integrated Management System* maupun *Enterprise Risk Management*. Memahami betapa penting dan mendesaknya penguatan kapabilitas sistem internal untuk menyongsong era pertumbuhan bisnis, Manajemen pada 2 Januari 2014 menetapkan Keputusan Direksi mengenai *Business Management System* sebagai panduan kebijakan serta strategi pelaksanaan pengembangan usaha.

Several major tasks in PJB strategy map are to improve the profitability of assets, increase the commercial contract of PJB Group, as well as strengthen the Integrated Management System and Enterprise Risk Management. Understanding the importance and urgency of strengthening the internal system capabilities to face business growth era, on January 2, 2014, the Management issued a BOD Decree on Business Management System as a policy to guide the implementation of business development strategies.

Gambar Model *Business Management System* (BMS) PT PJB PT PJB Business Management System (BMN) Model



Modelling tata kelola pengembangan bisnis PJB menggunakan rujukan *Balanced Scored Card* yang juga digunakan oleh korporasi PJB dalam merumuskan *high level strategy planning*-nya. Model tersebut akan memberikan arah yang komprehensif bagi korporasi untuk mencapai tujuan akhir yang dapat membawa korporasi mencapai visinya. Tujuan ini dapat pula disebut *key performance indicator* yang bersifat ikutan (KPI *lagging*).

PJB business development governance model refers to the Balanced Scored Card which is the same reference used by PJB in formulating its high-level strategy planning. The model provides a comprehensive direction for the company to achieve the ultimate objective that leads to the achievement of the company's vision. This objective may also be called lagging key performance indicators (lagging KPI).

PJB memandang pengembangan bisnis melalui sebuah "perspektif aset" sebagai pengembangan aset (*asset acquisition*) serta pengembangan bisnis terkait (*business acquisition*) yang saling terhubung dengan pengelolaan aset (*asset management*). Sehingga pengembangan bisnis yang ingin dilakukan oleh PJB pada dasarnya merupakan penguasaan aset serta bisnis lainnya yang mengarahkan PJB untuk memperoleh aset baru di masa depan dan mengelolanya untuk kepentingan korporasi.

Hal awal yang perlu dikerjakan oleh korporasi adalah memastikan kesiapan *resources* korporasi berupa *human capital* dan *information technology* untuk mendukung pelaksanaan keseluruhan eksekusi pengembangan bisnis. Inti pengembangan bisnis terdapat pada pilar kebijakan (*asset acquisition policy*), *base process*, *take off process*, *project development management*, *customer relationship management*, dan manajemen risiko. Salah satu fase krusial dalam pengembangan bisnis adalah *take off process* yang menentukan apakah suatu development project akan dilaksanakan oleh korporasi (*Go or No Go*). Keseluruhan hal tersebut di atas akan membentuk kematangan bisnis proses pengembangan bisnis. Setelah proses-proses tersebut dilaksanakan, korporasi akan memperoleh kapabilitas yang mumpuni untuk melaksanakan proyek pengembangan (*qualified participant dalam development project*). Hal ini merupakan KPI *Leading* dalam pengembangan bisnis yang selanjutnya akan menuju KPI *Lagging*. Pelaksanaan tata kelola ini perlu dipantau performa dan kondisinya secara berkala dan ditingkatkan secara berkala sebagai *continual improvement*.

Peran-peran sepanjang aliran pengembangan bisnis PJB tersebut dilaksanakan oleh beberapa Sub-Direktorat di bawah Direktur Pengembangan dan Niaga dengan peran koordinasi strategis berada dalam tanggung jawab Senior Manajer Pengembangan Korporasi.

Salah satu pondasi penting dalam model BMS di atas adalah rumusan kebijakan-kebijakan Perusahaan di dalam pelaksanaan aktivitas pengembangan usaha. *Policy* yang telah ditetapkan tentu saja memerlukan *feedback* serta telaahan periodik untuk menemukan *adjustment* dan *improvement* yang dapat dan perlu dilakukan. Beberapa *cluster* kebijakan tersebut adalah sebagai berikut :

PJB views business development through an "asset perspective" where an asset development as well as business development are connected with asset management. Therefore, the business development carried out by PJB is basically a control of assets and other businesses that directs PJB to acquire new assets in the future and manage them for the benefits of the Company.

The first step that needs to be taken by the company is to ensure its readiness in the form of human capital resources and information technology to support the implementation of its overall business development. The essence of business development are contained in the pillars of policy (asset acquisition policy), base process, take off process, project development management, customer relationship management and risk management. One of the crucial phases in business development is the take-off process that determines whether or not a development project will be implemented by the corporation (Go or No Go). The overall pillars mentioned above will form the maturity business development process. Once the pillars are implemented, the company will acquire the qualified capability to implement the development project (qualified participant in the development project). It is a Leading KPI of business development which will further lead to Lagging KPIs. The performance and condition of this governance implementation need to be monitored regularly and enhanced gradually as continuous improvement.

The roles of PJB business development is carried out by several sub-directorate under the Director of Development and Commerce with the strategic coordination role taken by the Senior Manager of Corporate Development.

An important foundation in the BMS model is the Company's policy formulation in the implementation of the business development activities. The formulated policies require periodic feedback and research in order to make necessary adjustment and improvement. The policies are as follows:

A

Kebijakan Jenis Bisnis Business Type Policy

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, wilayah usaha dimana PJB berkontribusi adalah sektor penyediaan tenaga listrik beserta usaha-usaha penunjang lainnya. Dengan pemahaman *life cycle management* yang dikuasai PJB dengan sangat baik, Perusahaan menetapkan diri untuk memperkuat penguasaan portofolio bisnis di sepanjang *value chain* ketenagalistrikan, mulai dari *project development*, EPC, *operation and maintenance* sampai dengan akhir siklus umur aset fisik pembangkit. Ke depan, PJB memiliki kesempatan yang luas untuk menggali peluang-peluang produk bisnis baru yang dapat di-deliver kepada konsumen, diantaranya *captive power* untuk area industri atau residensial, penyedia energi primer untuk pembangkit, bisnis *renewable energy* disamping tentu saja mendorong ekspansi proyek-proyek bisnis eksisting Perusahaan.

In accordance with the Company's Articles of Association, PJB business areas is in the electricity supply sector, along with other supporting businesses. By understanding the management life cycle well, PJB strengthens its control over the business portfolio related to the electricity value chain, including project development, EPC, operation and maintenance and the physical generation assets life. Looking ahead, PJB have a vast opportunity to explore the of new business products that can be delivered to consumers, including as the captive power for industrial or residential areas, the primary energy provider, renewable energy provider while supporting the Company's existing business projects expansion.

B

Kebijakan Konsentrasi Sub Bisnis Sub Business Concentration Policy

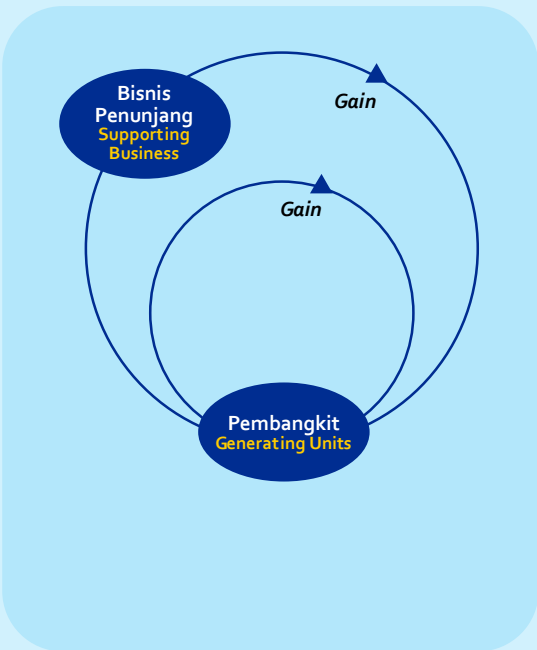
Dalam mengejar besarnya pertumbuhan pasar ketenagalistrikan nasional serta mencapai tujuan *Growth and Sustainability*, Manajemen melaksanakan kebijakan dalam memilih tahapan-tahapan paling strategis yang perlu dikuasai kompetensi dan kapabilitasnya oleh Perusahaan beserta anak usaha. Hal ini merupakan langkah rasional dan efektif untuk menjaga agar fokus dan energi Perusahaan tidak terpecah dan terbuang sebelum sampai titik *finish* sehingga sasaran PJB di tahun 2018 dapat tercapai. Penguatan dan pendalaman kompetensi Perusahaan dapat ditempuh melalui implementasi *best practice* dalam industri, *strategic partnership* maupun *merger and acquisition*.

To pursue the national electricity market growth and to achieve the Company's Growth and Sustainability objectives, the Management applies policies in selecting the most strategic stages of which competence and capability need to be controlled by the Company and its subsidiaries. It is an effective way to keep the Company's focus and energy in accomplishing its targets in 2018. The strengthening of the Company's competence can be reached through the implementation of best practice in the industry, strategic partnerships, merger and acquisition.

C Kebijakan Siklus Pengembangan Aset dan Bisnis
Asset and Business Development Cycle Policy

Dalam kebijakan ini Perusahaan menuangkan strategi *leveraging value* yang ingin dicapai melalui bisnis-bisnis yang digeluti sepanjang *value chain* ketenagalistrikan. Pada dasarnya, induk bisnis ketenagalistrikan dalam *landscape* industri saat ini pembangkit tenaga listrik. Sehingga pada akhirnya, *gain* yang diperoleh Perusahaan diarahkan untuk dapat menghasilkan unit pembangkit baru dan memulai siklus bisnis baru berikutnya.

In this policy, the Company actualizes the leveraging value strategy through businesses in the electricity value chain. Basically, the Company's main business in the current industry is power generation. Therefore, the gain obtained by the Company is intended to produce new generation units and start new business cycle.



D Kebijakan Sinergi Organisasi Korporasi dan Anak Usaha
Policy Organization Synergy Corporation and Subsidiaries

Konsep bisnis yang ditetapkan Perusahaan untuk menjalankan simpul-simpul *value chain* ketenagalistrikan memerlukan kebijakan pengaturan sinergi organisasi korporasi dan anak usaha yang diimplementasikan melalui mekanisme perusahaan untuk memastikan maksud penguatan manajemen aset secara keseluruhan tercapai. Dalam hal ini, PJB menyinergikan potensi dan kekuatan PJB Services beserta anak usahanya, PT Rekadaya ElektriKA beserta anak usahanya serta PT Navigat Innovative Indonesia. Kebijakan ini tentu akan selalu dievaluasi dan disempurnakan untuk kepentingan Korporasi secara keseluruhan.

The business concept set by the Company to run the electricity value chain requires a policy on the management of corporate and subsidiary organizational synergy which is implemented through a mechanism to ensure that the overall asset management strengthening is achieved. In this case, PT PJB establishes a potential and power synergy with its subsidiary, PT Rekadaya ElektriKA and PT Navigat Innovative and Indonesia. This policy is consistently evaluated and enhanced for the benefits of the Company as a whole.

E

Kebijakan Sasaran, Kriteria dan *Minimum Value* (Analisa "Go or No Go")
Objectives, Criteria and Minimum Value ("Go or No Go" Analysis) Policy

Upaya pengembangan proyek bisnis pada akhirnya akan menemui pertanyaan apakah proyek perlu dilanjutkan, tidak perlu dilanjutkan, atau dapat dilanjutkan dengan beberapa pengaturan tambahan. Untuk menjawab pertanyaan ini secara terukur dan komprehensif maka Perusahaan perlu merujuk kembali pada kriteria sasaran bisnis yang diharapkan. Dan selanjutnya hasil pengukuran *value* dari suatu calon *project* dalam perspektif kriteria sasaran-sasaran tersebut akan dibandingkan dengan minimum *threshold* yang ditetapkan sebagai kebijakan Perusahaan. Kriteria tersebut tidak terbatas pada aspek finansial jangka pendek semata melainkan juga mempertimbangkan kesempatan dan nilai strategis di masa depan yang dapat diraih. Kebijakan ini secara periodik ditelaah menyesuaikan perubahan *landscape* pasar, regulasi serta kondisi makro ekonomi dan sosial.

The business project development efforts will eventually raise a question of whether or not the project should be continued, or can be continued with some conditions. To answer this question comprehensively and measurably, the Company needs to review the criteria of expected business objectives. Furthermore, the value measurement result of a prospective project referring to such criteria will be compared with the minimum threshold set by the Company's policy. Such criteria are not limited to short-term financial aspect but also consider the opportunities and strategic value that can be achieved in the future. This policy is reviewed periodically to adjust changes in the market, regulations, as well as macro-economic and social conditions.

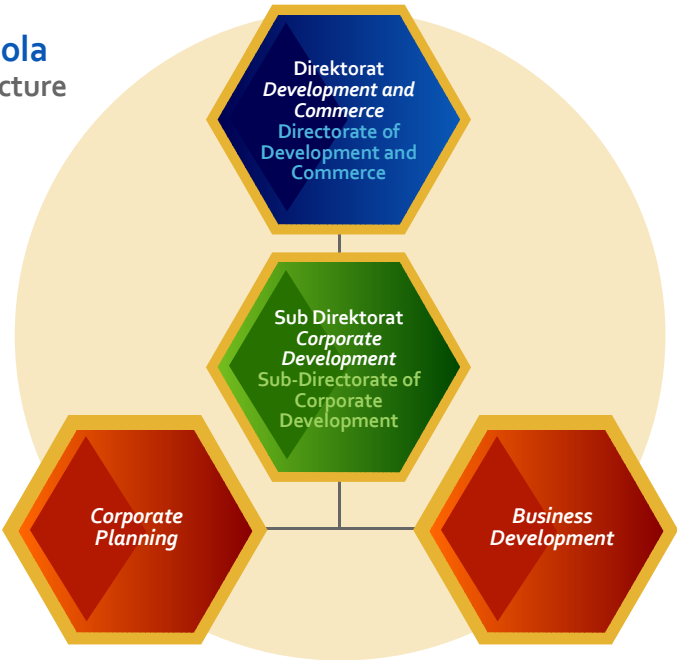
F

Kebijakan *Disposal*, *Refurbishment* dan *Upgrading* Aset
Asset Disposal, Refurbishment and Upgrading Policy

Perencanaan enjiniring atas suatu aset ketenagalistrikan tidak dapat dilepaskan dari adanya disposal sebagai tahap akhir siklus umur teknis peralatan. Pada titik tersebut, Perusahaan memiliki beberapa pilihan untuk meresponnya dengan baik. Respon tersebut adalah *disposal*, *refurbishment*, *upgrading* termasuk relokasi sepanjang memungkinkan secara teknis. Unsur parameter yang dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan oleh Manajemen ditetapkan dalam suatu bentuk kebijakan yang mempertimbangkan aspek pasar, komersial serta teknis.

Engineering design of an electricity asset is inseparable from its disposal as the final stage of an equipment technical life cycle. At that point, the Company has several options to provide proper responses. Those responses are disposal, refurbishment, upgrading, including relocation if technically possible. The parameter that serves as a reference for decision making by the management is defined in a form that policy which considers the market, commercial as well as technical aspects.

Struktur Pengelola
Management Structure



Profil Pengelola Pengembangan Usaha
Business Development Manager Profile



I Nyoman Ngurah Widiyatnya
Senior Manajer Pengembangan Korporasi
Senior Manager of Corporate Development

Lahir di Jember tanggal 15 Agustus 1974

Riwayat Pendidikan:
Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung

Pengalaman Kerja:

- PT Astra Internasional
- PT Merpati Nusantara Airline
- PT Pembangunan Jawa-Bali

Training dan sertifikasi:

- Competency Based Human Resource Management
- Introduction to Asset Management
- Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance
- Balance Scored Card
- Workshop IFC (World Bank Group) - Joint Development of Renewable Energy

Dasar Pengangkatan: Keputusan Direksi PT PJB Nomor P.134/440/PJB/2012 tanggal 13 September 2012

Born in Jember on August 15, 1974

Education:
Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology

Work Experience:

- PT Astra Internasional
- PT Merpati Nusantara Airline
- PT Pembangunan Jawa-Bali

Training and Certification:

- Competency Based Human Resource Management
- Introduction to Asset Management
- Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance
- Balance Scored Card
- Workshop IFC (World Bank Group) - Joint Development of Renewable Energy

Appointment Basis: PT PJB BOD Decree No. P.134/440/PJB/2012 dated September 13, 2012

Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities

1. Memastikan tersedianya evaluasi pelaksanaan strategi Perusahaan, RJPP dan rencana/ program lainnya, baik di Kantor Pusat, Unit Kerja, Anak Perusahaan dan keberadaan di Perusahaan Afiliasi.
 2. Memastikan tersusunnya program dan target perusahaan termasuk Anak Perusahaan dan keberadaan di Perusahaan Afiliasi, jangka panjang/ menengah dalam bentuk RJPP.
 3. Memastikan pengelolaan kegiatan partnership berjalan secara optimal dalam mendukung pengembangan bisnis Perusahaan
 4. Mengelola perencanaan serta melakukan kajian dan kelayakan investasi/ penyertaan saham PJB di Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi dan usaha pengembangan bisnis perusahaan lainnya.
 5. Melakukan penyusunan Bisnis Manajemen Sistem (BMS) dalam rangka pengembangan bisnis perusahaan.
 6. Melakukan penyusunan peran strategis/ bisnis serta kebijakan bagi Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi, Unit Bisnis Jasa Operasi & Pemeliharaan dan EPC, yang terintegrasi dalam arah pengembangan PJB secara korporasi.
 7. Memastikan tersedianya kajian serta identifikasi peluang pengembangan aset, baik yang bersifat rehabilitasi aset *existing* maupun supervisi untuk pembangkitan baru (*prefeasibility study* dan *feasibility study*) guna optimalisasi pembangkit jangka panjang, termasuk kajian kelayakan operasi dan finansial dalam setiap peluang pengembangan bisnis.
 8. Memastikan kesiapan kajian/ analisis sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait *action plan* atau *corporate action* yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan nilai investasi/ penyertaan saham dan kepentingan PJB di Anak Perusahaan & Perusahaan Afiliasi, termasuk setoran saham, deviden, pembayaran bunga & pokok pinjaman dan penjaminan pemegang saham.
 9. Memastikan tersedianya perencanaan program akuisisi aset PLN dan aset di luar PLN.
 10. Mengkoordinasikan tersusunnya kajian strategis rencana pelaksanaan kerja konstruksi dan manajemen proyek dalam pengembangan aset pembangkit.
1. Ensuring the availability of evaluation on the implementation of Corporate strategy, RJPP and other plans/programs at Head Office, Work Units, Subsidiaries and Affiliates.
 2. Ensuring the completion of long/medium-term programs and targets of the Company, including subsidiaries and Affiliates, in the form of RJPP.
 3. Ensuring that the management of partnership activities runs optimally in supporting the development of the Company's business
 4. Managing planning and conducting feasibility studies on PJB investment/share participation in Subsidiaries, Affiliates and other companies' business development efforts.
 5. Conducting the preparation of Business Management System (BMS) in order to develop the company's business.
 6. Conducting the preparation of strategic /business roles as well as policies for Subsidiaries, Affiliates, Operations & Maintenance Services and EPC Business Units, which is integrated in the development direction of PJB in corporate.
 7. Ensuring the study and identification of asset development opportunities, both for the rehabilitation of existing assets and supervision of new generations (*prefeasibility study* and *feasibility study*) for long-term plant optimization, including operational and financial feasibility studies in any business development opportunities.
 8. Ensuring the readiness of assessment/analysis as a basis for providing recommendations to the Board of Directors related to action plans or corporate actions that need to be done to optimize the value of investments and interests of PJB in Subsidiaries & Affiliates, including share deposits, dividends, interest and principal payments and shareholders guarantees.
 9. Ensuring the planning of asset acquisition program that belongs to PLN or non-PLN.
 10. Coordinating the completion of the strategic review concerning the implementation of construction and project management plan in the development of generation assets.

11. Menjalankan fungsi pembinaan, supervisi, pengendalian, dan koordinasi terhadap penyusunan RJPU di seluruh Unit Kerja Perusahaan yang terintegrasi dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan.
12. Melayani pelanggan eksternal & internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan (PJB Way) dan Sistem Manajemen yang diterapkan perusahaan (SIT, GCG, PJB IMS, PAS55, Kriteria Baldrige, SMK3, Maturity Level Proses Bisnis) sejalan dengan Visi & Misi Perusahaan.
13. Bertanggungjawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan monitoring realisasi program kerja dan anggaran pada Sub Direktorat Pengembangan Korporasi secara *prudent* dengan mempertimbangkan kajian kelayakan dan risiko.
14. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Sub Direktorat Pengembangan Korporasi.
15. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan internal Sub Direktorat.

11. Performing the function of coaching, supervision, control, and coordination toward the preparation of RJPU at the Company's Work Units which is integrated with the Company's Long Term Plan.
12. Serving external and internal customers, Partners, Units/Subsidiaries/Affiliates and meeting the needs of the company and shareholders, by supporting the implementation of the Corporate Culture (PJB Way) and Management System applied by the company (SIT, GCG, PJB IMS, PAS55, Baldrige Criteria, OHSMS, Business Process Maturity Level) which is in line with the vision and missions of the Company.
13. Being fully responsible for the planning of work program, budget and their realization monitoring at the Sub-Directorate of Corporate Development by considering the feasibility and risk assessment.
14. Conducting risk identification and mitigation related to the programs under the authority of Sub-Directorate of Corporate Development.
15. Evaluating and developing Sub-Directorate internal policies.

Kegiatan Tahun 2014

2014 Activities

Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan telah memberikan amanat kepada Manajemen untuk mengoptimalkan *strategic partnership*, memperluas pasar dan kontrak komersial menuju peningkatan profitabilitas aset Perusahaan sepanjang 5 tahun ke depan. Menyongsong hal tersebut maka Manajemen memutuskan bahwa upaya untuk berpartisipasi serta memenangkan proyek bisnis baru harus dimulai sesegera mungkin dengan segala kondisi yang ada mengingat peluang-peluang pengembangan telah terbuka sembari sesegera mungkin melakukan telaah dan pengujian atas BMS yang telah ditetapkan dan meng-*improve* sesuai kebutuhan.

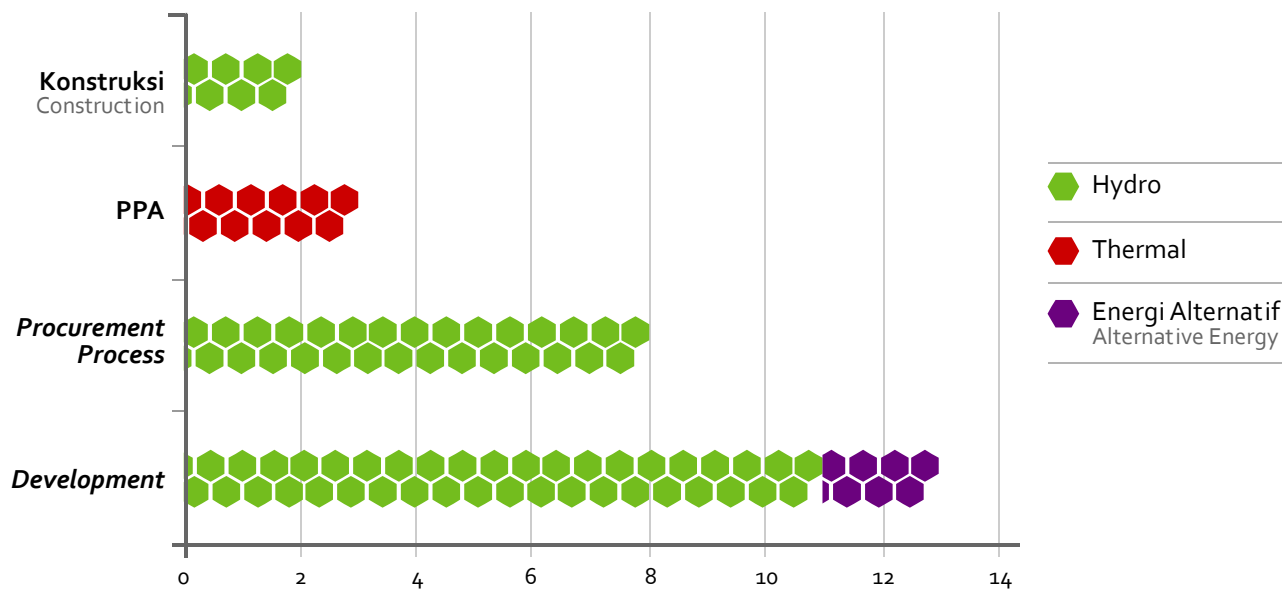
The Company's Long-Term Plan (RJPP) has given a mandate to the management to optimize strategic partnership, expand market and commercial contracts towards increased profitability of the Company's assets in the next 5 years. Responding to these conditions, the Management decides to immediately participate and win new business projects under the existing conditions, considering that the development opportunities will not last forever, while conducting studies and testing on the defined BMS as well as improving it as needed.

Sepanjang tahun 2014 Perusahaan telah melaksanakan pengembangan bisnis berbagai jenis pembangkit dengan kapasitas di bawah 10 MW sampai dengan skala 1.000 MW yang tersebar di beberapa lokasi di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, serta Sulawesi termasuk beberapa proyek di mancanegara. Umumnya dalam konsorsium pengembang tersebut PJB memiliki saham di bawah 50% kecuali pada proyek-proyek strategis tertentu dimana PJB menjadi pemegang saham mayoritas. Beberapa proyek tersebut telah mulai dikembangkan sejak satu atau dua tahun sebelumnya. Typical pengembangan pembangkit memang membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Pada tahap awal studi kelayakan dibutuhkan waktu 3-6 bulan, begitu pula pada tahapan *partnership*, *procurement process* maupun *Power Purchase Agreement* (PPA). Waktu konstruksi pembangkit membutuhkan waktu mulai 1 hingga 3 tahun sesuai jenis dan kapasitas pembangkit.

Apabila dipetakan menurut tahapan pengembangan pembangkit serta jenis pembangkit yang dikembangkan, maka gambar di bawah ini akan menjelaskan *progress* pengembangan pembangkit yang berhasil dicatatkan sepanjang tahun 2014. Beberapa proyek terutama yang berada dalam tahap pengembangan terikat dengan ketentuan kerahasiaan dimana PJB beserta *partner* tidak mempublikasikan deskripsi proyek tersebut. Pada tahapan *development* (studi kelayakan, perjanjian *partnership*) terdapat 13 proyek (50% jumlah proyek) yang terdiri atas 11 proyek pembangkit *thermal* (PLTU, PLTG, PLTGU) serta 2 proyek pembangkit alternatif (PLTBm / Pusat Listrik Tenaga Biomas). Terdapat 8 proyek yang berada dalam proses pengadaan (*Pre Qualification*, *Request for Proposal*) atau sejumlah 31% dari jumlah proyek. Pada tahapan pembahasan PPA terdapat 3 proyek *hydro* (12% jumlah proyek). Sedangkan terdapat 2 proyek pembangkit PLTU yang sedang dalam tahapan penyelesaian konstruksi pembangkit atau sejumlah 8% dari jumlah proyek.

Throughout 2014, the Company had conducted business development in various types of power plants with a capacity of below 10 MW up to 1,000 MW which are spread in several locations in Java, Sumatra, Kalimantan, and Sulawesi, including several projects in foreign countries. Generally, in a developer consortium, PJB has a stake below 50% except in certain strategic projects where PJB becomes the majority shareholder. Several projects have been developed since one or two years ago and required a substantial amount of time. The early stage of feasibility study takes 3-6 months, the same amount of time applies to the stages of partnership, procurement process and the Power Purchase Agreement (PPA). Plant construction time takes around 1 to 3 years according to the plant type and capacity.

If mapped according to the plant development stages and plant types, then the picture below will explain the progress of the plant development that was successfully recorded throughout 2014. Several projects especially those that are in the development stage are bound by confidentiality provisions in which PJB and its partner do not publish a description of the project. At the development stage (feasibility studies, partnership agreement), there were 13 projects (50% of total projects) consisting of 11 thermal power plant project (PLTU, PLTG, PLTGU) as well as two alternative projects (PLTBm/Biomass Power Plant). There were 8 projects that were in the procurement process (Pre Qualification, Request for Proposal) or amounted to 31% of the total projects. At the PPA discussion stage, there were three hydro projects (12% of the total projects). While at the completion stage, there were two PLTU projects or amounting to 8% of the total projects.



Program strategis pengembangan usaha di tahun 2015 akan menitikberatkan pada beberapa hal strategis diantaranya fokus pada eksekusi proyek eksisting, *breakthrough* di bidang pendanaan proyek, peningkatan realisasi investasi baru, meningkatkan sinergi dengan *energy player* dan *IPP global player* serta mendorong pengembangan usaha di anak usaha. Dengan demikian diharapkan kesinambungan upaya menuju Sasaran PJB di tahun 2018 sesuai RJP Perusahaan dapat diraih dengan sukses.

Business development strategic program in 2015 will focus on strategic matters including the execution of existing projects, breakthrough in project financing, realization of new investment, increased synergies with energy players and IPP global players and encouraging business development in subsidiaries. Thus, the sustainability of efforts towards PJB targets in 2018 based on CBP is expected to be accomplished.



Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Human Resource (HR) Management

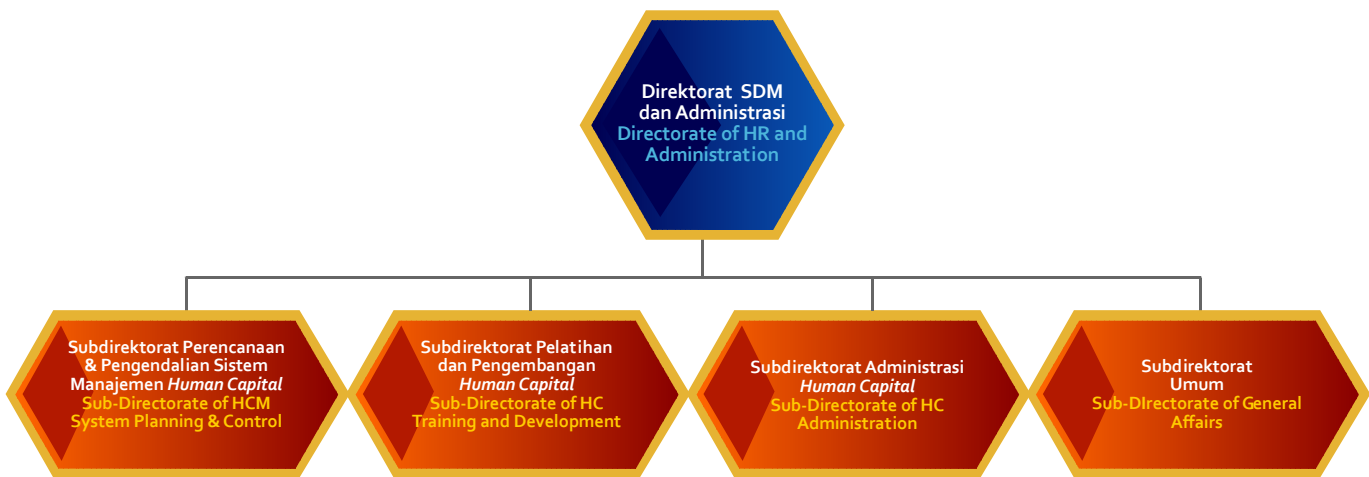
SDM memegang peranan kunci dalam mewujudkan PJB sebagai *world class company*. SDM yang memiliki kompetensi dan skill pada bidangnya merupakan roda perusahaan menuju visi PJB.
HR plays a key role in realizing PJB as a world class company.
Competent and skillful HR becomes a wheel for the company towards its vision.

Struktur Organisasi Pengelola SDM HR Management Organizational Structure

Untuk menjamin keberlangsungan pengelolaan SDM yang profesional dan terintegrasi dengan program korporat secara keseluruhan, maka dilakukan restrukturisasi organisasi yang terkait struktur, tugas dan fungsi Direktorat SDM. Maka, berdasarkan SK Direksi nomor 068.K/020/DIR/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pembangkitan Jawa-Bali, Perusahaan membagi Direktorat SDM menjadi empat Sub Direktorat yaitu:

To ensure the sustainability of a professional HR management and integrated with the overall corporate programs, organizational restructuring related to structure, duties and functions of HR Directorate is done. Then, based on the BOD Decree No.068.K/020/DIR/2014 on Organization and Work Procedures of PT Pembangkitan Jawa-Bali, the Company divided HR Directorate into four Sub Directorates, which are:

Bagan Struktur Pengelola SDM HR Management Structure



Fungsi utama SDM adalah memastikan pengelolaan *Human Capital* secara kapasitas dan kapabilitas yang meliputi perencanaan dan pengendalian Sistem Manajemen *Human Capital*, Pelatihan dan Pengembangan *Human Capital* serta Administrasi SDM dan Umum sesuai dengan strategi Perusahaan dan menunjang sepenuhnya terhadap pengembangan bisnis perusahaan.

The main functions of HR are to ensure the management of Human Capital in the capacity and capabilities that include Human Capital Management System planning and control, Human Capital Training and Development and Human Capital Administration and General Affairs, in accordance with the Company's strategy and to fully support the development of the company's business.

Fungsi Utama Sub Direktorat SDM
Main Function of HR Sub-Directorates

1. Subdirektorat Perencanaan & Pengendalian Sistem Manajemen *Human Capital*
Memiliki fungsi utama dalam merencanakan dan mengadakan kebutuhan SDM serta melaksanakan penempatan *Human Capital*, sehingga terbentuk organisasi yang ramping & ringkas, fleksibel dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis serta tersedianya SDM yang beretika dan profesional (*technically competence, managerially skillful, commercially soundmind*) sesuai kebutuhan untuk mendukung pencapaian sasaran organisasi.

1. Sub-Directorate of Human Capital Management System Planning & Control
Its primary functions are in planning and providing HR needs and implement the placement of Human Capital, thus forming an organization that is lean, flexible and responsive to changes in the business environment and the availability of ethical and professional HR (technically competence, managerially skillful, commercially soundmind) as needed to support the achievement of the organization's objectives.

2. Subdirektorat Pelatihan dan Pengembangan *Human Capital*

Memiliki fungsi utama untuk memastikan berjalannya kegiatan terkait pengembangan *human capital*, pelatihan dan rekrutmen sesuai dengan strategi *human capital* dan kebutuhan organisasi.

3. Subdirektorat Administrasi *Human Capital*

Memiliki fungsi utama untuk memastikan berjalannya kegiatan administrasi Pegawai dan hubungan industrial manajemen & Pegawai serta mengelola kesejahteraan Pegawai dan mengkoordinasikan pengelolaan sistem informasi sumber daya manusia (HRIS) yang terpadu.

2. Sub-Directorate of Human Capital Training and Development

Its main function is to ensure the implementation of activities related to human capital development, training and recruitment in accordance with human capital strategies and organizational needs.

3. Sub-Directorate of Human Capital Administration

Its main functions are to ensure the implementation of the employee administration and industrial relations between the management and employees as well as managing the wellbeing of employees and coordinating the management of integrated human resource information system (HRIS).

Profil Pengelola SDM
Human Capital Manager Profile



Dedi Budi Utomo

Senior Manajer Perencanaan & Pengendalian Sistem Manajemen Human Capital
Senior Manager of Human Capital Management System Planning & Controlling

Lahir di Malang tanggal 21 April 1974

Born in Malang on April 21, 1974

Riwayat Pendidikan:
S1 Teknik Industri ITS

Education:
Bachelor in Industrial Engineering from ITS

Pengalaman Kerja:

- Manajer SDM UP Brantas
- Manajer Perencanaan Organisasi & *Human Capital*
- Senior Manajer Sistem Perencanaan dan Pengendalian Sistem Manajemen *Human Capital*

Work Experience:

- Manajer SDM UP Brantas
- Manager of Organization and Human Capital Planning
- Senior Manager of Human Capital Management System Planning and Control

Training dan sertifikasi:

- *Work Load Analysis*
- *Job Evaluation*
- *Thomas Certification Program*
- *Certified Professional Human Resource*
- *Malcolm Baldrige Examiner*

Training and Certification:

- *Work Load Analysis*
- *Job Evaluation*
- *Thomas Certification Program*
- *Certified Professional Human Resource*
- *Malcolm Baldrige Examiner*

Dasar Pengangkatan: SK No. Po27/440/PJB/2013

Appointment Basis: Decree No.Po27/440/PJB/2013



Wisnoe Satrijono
Senior Manager Subdirektorat Pelatihan dan Pengembangan *Human Capital*
Senior Manager of Sub-Directorate of Human Capital Training and Development

Lahir di Kediri Tanggal 21 Juni 1967 Riwayat Pendidikan: • S1 Psikologi UGM Yogyakarta • S2 Bidang Manajemen ITB Bandung Pengalaman Kerja: • Senior Manager Lat & Bang HC • Senior Manager Perencanaan SDM & Fasilitas • Manajer Perencanaan SDM dan Fasilitas • Manajer <i>Knowledge Management</i> • Staf Ahli Direktur SDM dan Administrasi • Deputy Manajer Sumber Daya Manusia • Asman Administrasi SDM Kantor Pusat • Asisten Manajer Rekrut Dan Seleksi Training dan sertifikasi: • <i>CHRP</i> • <i>Executive Leadership</i> • <i>Human Resources Score Card</i> • <i>Management Performance CBHRM</i> Dasar Pengangkatan: SK No P252/440/PJB/2014	Born in Kediri on June 21, 1967 Education: • Bachelor in Psychology from UGM Yogyakarta • Master in Management from ITB Work Experience: • Senior Manager of HC Training and Development • Senior Manager of HR Planning & Facilities • Manager of HR Planning and Facilities • Manager of Knowledge Management • Expert Staff to Director of HC and Administration • Deputy Manager of Human Resources • Assistant Manager of HR Administration at Head Office • Assistant Manager of Recruitment and Selection Training and Certification: • <i>CHRP</i> • <i>Executive Leadership</i> • <i>Human Resources Score Card</i> • <i>Management Performance CBHRM</i> Appointment Basis: Decree No.P252/440/PJB/2014



Paramita Poerwanto
Senior Manajer Administrasi *Human Capital*
Senior Manager of Human Capital Administration

Lahir di Surabaya tanggal 4 Agustus 1978 Riwayat Pendidikan: • Fakultas Psikologi UGM Pengalaman Kerja: • Manajer Pengembangan SDM • Manajer Kinerja karyawan • Senior Manajer Administrasi <i>Human Capital</i> Training dan sertifikasi: • <i>Thomas Certification</i> • Manajemen SDM Berbasis Kompetensi • <i>Certified Professional Human Resource</i> • <i>Handling Difficult People</i> Dasar Pengangkatan: SK No. P001/440/PJB/2015	Born in Surabaya on August 4, 1978 Education: • Bachelor in Psychology from UGM Work Experience: • Manager of HR Development • Manager of Employee Performance • Senior Manager of Human Capital Administration Training and Certification: • <i>Thomas Certification</i> • Competency-based HR Management • <i>Certified Professional Human Resource</i> • <i>Handling Difficult People</i> Appointment Basis: Decree No.P001/440/PJB/2015

Visi Misi SDM HR Vision and Missions



Visi **Vision**

"Menuju Organisasi *World Class* melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi"

"Competency-Based Human Resource Management towards a World Class Organization"

Misi **Mission**

1. **Memastikan pengelolaan SDM dalam peningkatan kapasitas dan kapabilitas yang selaras dengan arah bisnis perusahaan.**

To ensure HR management in improving the capacity and capability which are in line with the company's business direction.

2. **Mengembangkan kemampuan SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul serta berwawasan bisnis melalui sistem SDM yang mengacu pada *best practices***

To develop human resource capabilities that have superior technical and managerial competencies as well as business insight through HR system that refers to the best practices

3. **Menyelaraskan pengembangan organisasi perusahaan yang efektif, dinamis dan sejalan dengan arah pengembangan korporasi**

To align the company's organizational development that is effective, dynamic and in line with the direction of corporate development

Tata Kelola SDM HR Governance

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kinerja usaha secara berkelanjutan, pengelolaan SDM PJB tidak hanya fokus pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada strategi pengembangan untuk mendukung pengembangan bisnis *Operation Maintenance Engineering* (OME) pembangkit yang semakin meningkat.

Pengelolaan organisasi dan *human capital* berorientasi pada prinsip kompetitif, adil dan transparan mengacu pada *Human Capital Management System* (HCMS) yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, kompeten dan berintegritas tinggi dalam mendukung operasional, kelangsungan bisnis, peningkatan kinerja dan pencapaian visi Perusahaan. Dalam wadah HCMS tersebut telah disusun *road map* yang ditindaklanjuti dengan *strategy initiative* untuk meningkatkan *Resource Readiness Excellence*. HCMS dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan *Human Capital* yang terdapat di PJB. Sistem yang mengaturnya meliputi:

1. Sistem Pengembangan Organisasi dan Perencanaan Tenaga Kerja

Pengembangan organisasi merupakan penjabaran strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang sesuai dengan visi, misi dan tata nilai perusahaan yang meliputi : analisis strategi, analisis proses bisnis perusahaan, pembagian fungsi, tugas, kewenangan dan tanggung jawab, pembentukan struktur organisasi dan uraian jabatan serta penetapan nilai bobot jabatan. Sedangkan perencanaan tenaga kerja digunakan sebagai dasar pelaksanaan rekrutmen yang mengacu pada kebutuhan organisasi.

2. Sistem Rekrutmen

Rekrutmen dilakukan untuk mendapatkan karyawan yang memenuhi persyaratan kompetensi dengan bersumber pada sumber internal dan eksternal.

In order to continuously improve the professionalism and performance of business, PJB HR management focuses not only on increasing productivity, but also on the development strategy to support the increasing Power Plant Operation Maintenance Engineering (OME) business development.

The management of organization and human capital is based on the principles of competitiveness, fairness and transparency referring to the Human Capital Management System (HCMS), which aims at preparing professional, competent and with high integrity human resources to support operations, business continuity, improved performance and the achievement of the Company's vision. HCMS has been equipped with road map followed by strategy initiatives to improve the Resource Readiness Excellence. HCMS becomes guidelines in the management of PJB Human Capital. The system includes:

1. Organizational Development and Workforce Planning Systems

Organizational development is an elaboration of short-term, medium-term and long-term strategies in accordance with the company's vision, missions and values which includes: strategy analysis, the company's business processes analysis, the division of functions, duties, authorities and responsibilities, the establishment of organizational structure and job descriptions as well as the determination of the positional weight value. While manpower planning is used as a basis for the implementation of recruitment which refers to the organization's needs.

2. Recruitment System

Recruitment is carried out to get employees who meet the competency requirements both from internal and external sources.

3. Sistem Pengembangan Kompetensi dan Karir

Pengembangan karir karyawan merupakan faktor motivator bagi karyawan untuk memberikan kontribusinya dalam rangka peningkatan kinerja suatu perusahaan. Dalam rangka memelihara motivasi karyawan, PJB mengatur pengembangan karir karyawan tersebut dengan suatu sistem manajemen karir yang mewadahi pembinaan karir dan kompetensi karyawan. Jalur karir diberikan dalam dua jalur yaitu jabatan struktural dan fungsional. Pembinaan karyawan diberikan dalam 3 bentuk : *personal grade*, *job grade* dan *performance*.

4. Sistem Pembelajaran

Pendidikan dan pelatihan karyawan dilakukan dengan prinsip berkesinambungan. Adapun jenis pendidikan dan pelatihan adalah:

- Diklat *On The Job Training* (OJT)
- Diklat Berdasarkan Kompetensi (CBT)
- Diklat Penjurangan
- Diklat Tugas Belajar
- Diklat Pembekalan Masa Purnakarya

5. Sistem Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja karyawan dilakukan untuk menyelaraskan target kinerja Perusahaan dan Unit sekaligus memotivasi karyawan dalam meningkatkan kompetensi dan kontribusinya bagi Perusahaan dengan mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai Visi Perusahaan.

6. Sistem Penghargaan

Serangkaian penghargaan karyawan diberikan dalam rangka menumbuhkan motivasi bagi karyawan untuk dapat meningkatkan kontribusi dan kinerjanya dalam perusahaan. Sistem penghargaan yang diberikan berupa :

- Penghargaan Intrinsik diberikan dalam bentuk pendidikan formal,sertifikasi profesi,fasilitas kerja khusus,program keseimbangan hidup,bantuan hukum dan pengakuan (*recognition*).
- Penghargaan Ektrinsik diberikan dalam bentuk kompensasi baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap serta manfaat karyawan. Untuk memelihara motivasi karyawan, kompensasi tidak tetap diberikan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Competency and Career Development System

Employee career development is a motivating factor for employees to contribute in order to improve the performance of the company. To maintain employee motivation, PJB adjusts the employee's career development with a career management system that provides competency and career coaching to employees. Career path is designed for two positions, namely structural and functional positions. Employee coaching is given in three forms: personal grade, job grade and performance.

4. Learning System

Employee education and training is carried out based on the principle of sustainability. The types of education and training are:

- On the Job Training (OJT) Education and Training
- Competency-based Education and Training
- Succession Education and Training
- Assignment Education and Training
- Retirement Period Preparatory Education and Training

5. Performance Management System

Employee performance management is carried out to align the Company's and Unit's performance targets and at the same time to motivate employees to improve their competencies and contribution to the Company by optimizing the resources to achieve the Company's vision.

6. Reward System

A series of employee rewards are granted to motivate employees to increase their contribution and performance in the company. The reward system is given in the form:

- Intrinsic reward, given in the form of formal education, professional certification, special work facilities, life balancing program, legal assistance and recognition.
- Extrinsic reward, given in the form of both fixed and variable compensation as well as employee benefits. To maintain employee motivation, variable compensation is given for short-term and long-term period.



7. Sistem Hubungan Industrial

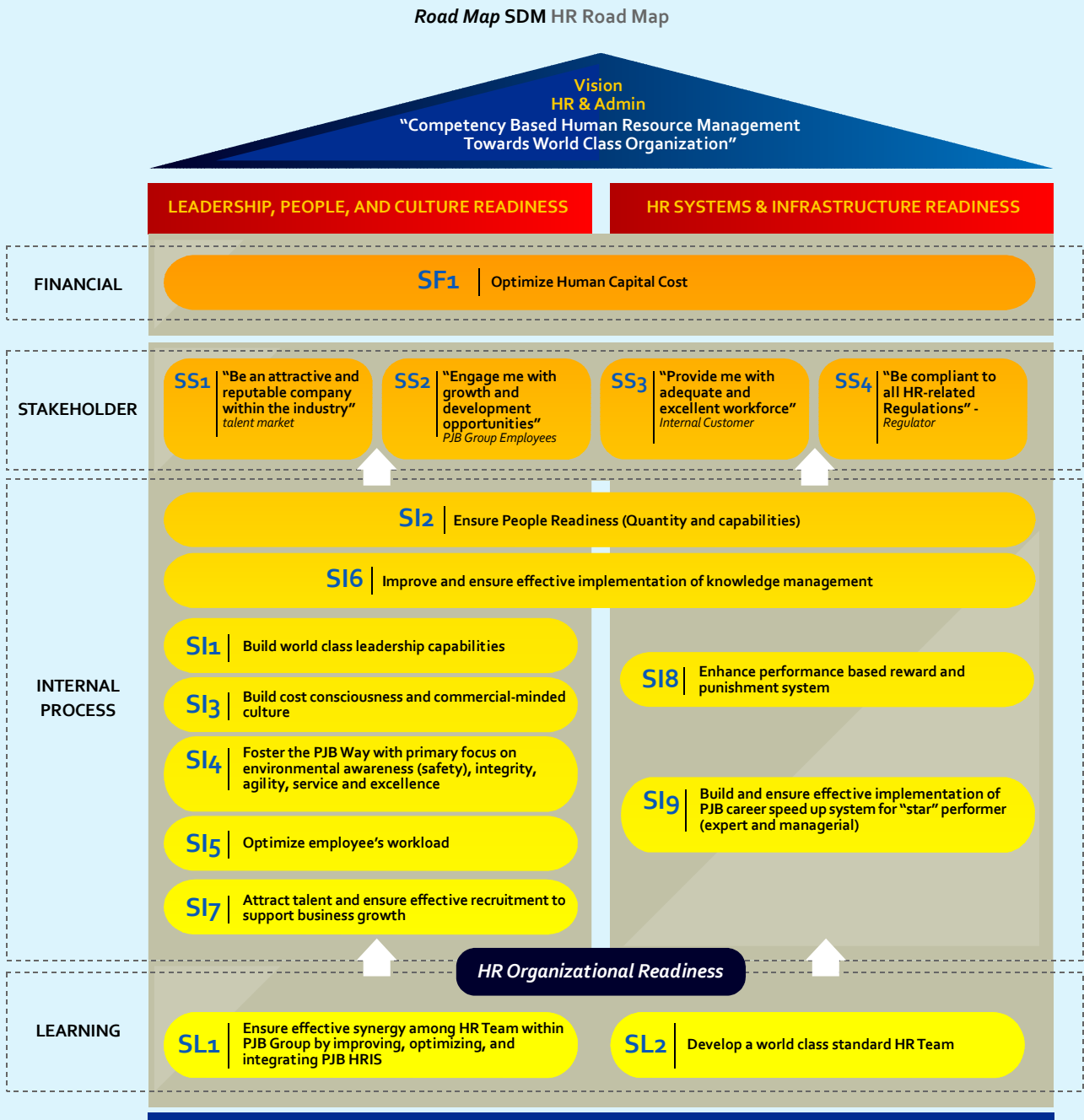
Hubungan Industrial bertujuan untuk menciptakan hubungan yang aman dan harmonis antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan industrial, sehingga dapat meningkatkan produktivitas Perusahaan. Prinsip yang dipegang dalam sistem hubungan industrial adalah profesional, harmonis dan transparan. Permasalahan yang dibahas dalam hubungan industrial adalah permasalahan yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan hubungan kerja antara karyawan, manajemen dan pemerintah.

Human Capital yang merupakan bagian dari pengelolaan Sumber Daya Manusia diposisikan sebagai bagian pendukung dari seluruh proses bisnis dalam rangka pencapaian tujuan strategis perusahaan. Upaya pencapaian sasaran strategis perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk *strategy map*, memposisikan peran strategis SDM dalam *perspective "Learning & Growth"* yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan *leadership*, meningkatkan kapabilitas organisasi, membangun *strategic* kompetensi dan optimisasi *workforce* untuk mengatasi *gap* generasi. Dalam upaya perisapannya, PJB telah menetapkan *road map* SDM sebagaimana sebagai berikut:

7. Industrial Relations System

Industrial Relations aims at creating a safe and harmonious relationship between among parties involved in it, so as to increase the productivity of the Company. That principles held in industrial relations system are professionalism, harmony and transparency. Issues discussed in industrial relations are those related directly and indirectly to employment relationships among employees, management and the government.

Human Capital, which is part of Human Resource management, is positioned as a supporting element of all business processes in order to achieve the company's strategic objectives. The attempts for achieving company's strategic objectives, which are realized in the form of strategy map, place HR strategic role in "Learning & Growth" perspective which focuses on improving leadership skills and organizational capabilities, building strategic competencies and optimizing workforce to overcome the generation gap. In its preparation, PJB has established HR road map as the following:



Dari *road map* diatas, dapat diturunkan berbagai *strategy initiative* yang dilakukan adalah meningkatkan *Resource Readiness Excellence*. *Strategic Action* yang telah dilakukan SDM adalah:

Strategic initiative that can be taken from the above road map is to increase the Resource Readiness Excellence. The strategic actions that have been done by HR are:

- a. Pemantapan implementasi *Knowledge Management*
- b. Penajaman perencanaan SDM dari sisi kapasitas maupun kapabilitas
- c. Penyempurnaan standarisasi pembelajaran
- d. Penyempurnaan Organisasi
- e. Pemantapan Implementasi PJB Way
- f. Pengelolaan *Talent Management*
- g. *Alignment* terhadap aturan pemerintah terkait ketenagakerjaan

- a. Strengthening the implementation of Knowledge Management
- b. Improving HR planning in terms of capacity and capability
- c. Perfecting learning standards
- d. Perfecting Organization
- e. Strengthening the implementation of PJB Way
- f. Managing Talent Management
- g. Alignment with government regulations related to employment

Budaya Kerja Work Culture

Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan, PJB menentukan nilai dasar budaya perusahaan yang menjadi acuan dalam bertindak laku dengan standar tertentu. PJB mempunyai budaya perusahaan yang disebut PJB Way yang merupakan tekad, sikap, dan perilaku yang diupayakan agar bisa senantiasa melekat di seluruh insan PJB dalam melaksanakan misi untuk mencapai visi perusahaan. PJB Way dikenal dengan sebutan PJB Way satu, lima, sebelas, yang merupakan perwujudan dari satu tekad, lima sikap dan sebelas perilaku, yang secara lengkap telah diuraikan pada Profil Perusahaan.

Nilai dasar budaya tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam dimensi perilaku strategis, dimensi perilaku praktis, dan budaya kerja unit pembangkit. Untuk mendorong penerapan budaya kerja yang baik dalam setiap aktivitas, PJB menerbitkan dokumen berupa *Code of Conduct* (CoC). Penetapan CoC dilakukan melalui Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris No.094.K/010/DIR/2012 dan No.006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT PJB.

CoC menjadi pedoman seluruh jajaran PJB dalam berperilaku secara etis, profesional, dan bertanggung jawab dalam melakukan hubungan bisnis dengan pelanggan, rekanan, maupun dengan rekan sekerja. Salah satu bentuk komitmen implementasi CoC adalah penandatanganan Surat Pernyataan Kepatuhan terhadap CoC setiap tahun oleh Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh Pegawai.

To achieve its vision and missions, PJB established the basic values of corporate culture to be a reference in behaving with certain standards. PJB has a corporate culture called PJB Way which consists of determination, attitude, and behavior that are sought to be always inherent in all PJB employees in carrying out the missions to achieve the company's vision. PJB Way is also known as PJB Way one, five, eleven, which reflects the one determination, five attitudes and eleven behaviors, as fully described in the Company Profile.

The basic cultural values are further elaborated in strategic and practical behavior dimensions and work culture of generating units. To encourage the adoption of good work culture in every activity, PJB published a document in the form of Code of Conduct (CoC). The establishment of CoC was conducted through a Joint Decree between the Board of Directors and Board of Commissioners No.094.K/010/DIR/ 2012 and No.006.K/DK/PJB/2012 dated November 8, 2012 on the Code of Conduct of PT PJB.

CoC becomes a guideline for all PJB employees to behave ethically, professionally, and responsibly in conducting business relationships with customers, partners, or colleagues. One form of commitment in CoC implementation is the signing of the CoC Compliance Statement every year by the Board of Directors, Board of Commissioners and the all employees.

CoC menjadi pedoman seluruh jajaran PJB dalam berperilaku secara etis, profesional, dan bertanggung jawab dalam melakukan hubungan bisnis dengan pelanggan, rekanan, maupun dengan rekan sekerja.

CoC becomes a guideline for all PJB employees to behave ethically, professionally, and responsibly in conducting business relationships with customers, partners, or colleagues.

PJB senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan CoC kepada seluruh Pegawai, mulai dari level operasional sampai kepada *top management*. Sosialisasi ini dimaksudkan agar Pegawai PJB senantiasa patuh terhadap CoC. Untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap Pedoman Etika PJB telah melakukan survei pemahaman terhadap CoC kepada seluruh insan perusahaan.

Selain itu untuk memastikan sosialisasi dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh Manajemen unit, kegiatan sosialisasi CoC dijadikan salah satu target kinerja unit di dalam aspek OCR (*Organization Capital Readiness*). Di tahun 2014, PJB melakukan sosialisasi mengenai GCG di seluruh unit kerja Perusahaan melalui berbagai media diantaranya adalah media majalah info PJB, sosialisasi visual melalui TV Plasma, penyampaian dalam forum RAKER.

PJB consistently conducts socialization of CoC implementation to all Employees, from operational to top management levels. It is done so that PJB employees always comply with the CoC. To determine the level of employee understanding of CoC, PJB has conducted surveys to all employees.

In addition, to ensure the sustainability of the Code of Conduct dissemination, PJB sets it as one of the unit's performance targets within the Organization Capital Readiness (OCR) aspect. In 2014, PJB had disseminated GCG to all units of the Company through various media, among others, Info PJB magazine, visual socialization through Plasma TVs and in Work Meeting.

Pengembangan SDM Tahun 2014

HR Development in 2014

Strategic action dalam usaha mencapai sasaran strategis PJB bidang SDM diantaranya adalah kesiapan HCR, OCR dan ICR dalam mengukur kematangan atau maturitas proses bisnis serta hasil kinerja yang dicapai. Pada tahun 2014 pencapaian pemenuhan target tersebut adalah sebagai berikut:

Strategic action in achieve PJB strategic objectives in HR is done through the preparedness of HCR, OCR dan ICR in measuring the maturity of business processes as well as the accomplished performance results. In 2014 the accomplishment of these targets is described as follows:

Realisasi per Unit Pembangkit Tahun 2014 Accomplishment per Generating Unit in 2014

Aspek Aspect	Capaian Accomplishment
Leadership	4.37
Alignment	4.32
Teamwork	4.17
Culture	4.11
WES & JSS	4.18
OCR	4.23
Competence Improvement	4.00
Knowledge Management	3.35
HCR	4.31
ICR	4.06

Human Capital Readiness (HCR)
Human Capital Readiness (HCR)

Human Capital Readiness (HCR) merupakan kesiapan sumber daya manusia untuk mampu bekerja secara optimal dalam mendukung kinerja Perusahaan. Metode HCR mengukur 2 indikator yaitu indikator kematangan proses bisnis dan indikator kinerja hasil. Hasil pengukuran terdiri dari 5 level yang menunjukkan kematangan proses atau kualitas pencapaian.

Realisasi HCR pada tahun 2014 berada pada level 4,31, sedangkan target yang ditetapkan berada pada level 3,95, sehingga pencapaian target adalah 109,16%. Pencapaian ini dikarenakan telah mengacu pada perencanaan, pembinaan dan pemantauan terhadap pengembangan kompetensi pegawai. Adapun secara rinci hasil pengukurannya adalah sebagai berikut:

Human Capital Readiness (HCR) is the readiness of human resources to be able to work optimally in supporting of the Company's performance. HCR method measures two indicators namely business process maturity and outcome performance result indicators. The results of measurement consist of five levels that indicate the maturity of process or the quality of accomplishment.

Actual HCR in 2014 stood at 4.31, while the target was at 3.95, thus the accomplishment of the target is 109.16%. This was due to an implementation that referred to the planning, coaching and monitoring of employee competency development. The detailed results of the measurement are as follows:

Tabel HCR PJB 2014 PJB HCR in 2014

Aspek Aspect	Maturitas Maturity
Pelatihan Training	4.24
Mapping Kompetensi Karyawan Employee Competency Mapping	4.00
Penyusunan PPK PPK Preparation	3.71
Knowledge Management	3.92
Perpustakaan Library	3.57
Sharing Knowledge Knowledge Sharing	3.62
Karya Inovasi Innovation	3.61
KLRA dan Dokumen Ekspert KLRA and Expert Documents	3.44

"Realisasi HCR pada tahun 2014 berada pada level 4,31, sedangkan target yang ditetapkan berada pada level 3,95, sehingga pencapaian target adalah 109,16%."

"Actual HCR in 2014 stood at 4.31, while the target was at 3.95, thus the accomplishment of the target is 109.16%."

Aktivitas pengembangan kompetensi pegawai sebagai berikut:

1. Implementasi *knowledge management* mengacu pada aktivitas perpustakaan baik manual maupun digital, budaya karya inovasi, *sharing knowledge* melalui Media Klub Pustaka (MKP), *Community of Practice* (CoP) dan *Peer Group Discussion* (PGD), serta retensi *knowledge* melalui beberapa produk berupa buku dan video.
2. Peningkatan kompetensi dengan *in-house training*, pelatihan, pemilihan *provider* yang kompeten, dan pengukuran peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Organization Capital Readiness (OCR)

Organization Capital Readiness (OCR)

OCR mengukur empat aspek yaitu: *Leadership*, *Alignment*, *Teamwork*, dan *Culture*. Indikator OCR bertujuan untuk memastikan kesiapan organisasi untuk menjalankan agenda perubahan Perusahaan meliputi aspek budaya kerja, kepemimpinan, *alignment* dan *teamwork*.

Realisasi OCR pada tahun 2014 berada pada level 4,23, sedangkan target yang ditetapkan adalah pada level 3,95, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 106,99%.

Target OCR dapat dicapai karena telah dilakukannya proses perencanaan yang mengacu pada prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time Bound*) dan didasarkan pada *baseline maturity* (kesiapan) pada pengukuran sebelumnya. Standar maturitas OCR pada tahun 2014 dibuat lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan memasukkan aspek *alignment* yang mengukur *maturity* proses *cascading* dari atasan kepada bawahan melalui *monitoring* terhadap proses pemantauan pencapaian kinerja dalam kegiatan sehari-hari.

Employee competency development activities are as follows:

1. The implementation of *knowledge management* referring to both manual and digital library activities, innovation culture, knowledge sharing through Media Klub Pustaka (MKP), *Community of Practice* (CoP) and the *Peer Group Discussion* (PGD), as well as knowledge retention through books and videos.
2. The competency improvement through *in-house training*, trainings, competent provider selection, and measurement of competency improvement before and after the implementation of the program.

OCR measures four aspects: *Leadership*, *Alignment*, *Teamwork*, and *Culture*. OCR indicator aims at ensuring the readiness of the organization to carry out the Company's change agenda covering the aspects of work culture, leadership, alignment and teamwork.

Actual OCR in 2014 stood at 4.23, while the target was at 3.95, thus the accomplishment of the target is 106.99%.

OCR target can be achieved due to a planning process which referred to the SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time Bound*) principles and was based on the base line maturity (preparedness) of the previous measurement. OCR maturity standard in 2014 was made higher than the previous year and incorporated alignment aspect that measured cascading process maturity from superiors to subordinates through the monitoring of the performance achievement monitoring process in everyday activities.

Realisasi OCR pada tahun 2014 berada pada level 4,23, sedangkan target yang ditetapkan adalah pada level 3,95, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 106,99%.

Actual OCR in 2014 stood at 4.23, while the target was at 3.95, thus the accomplishment of the target is 106.99%.

Adapun secara rinci hasil pengukurannya adalah sebagai berikut:

The detailed results of the measurement are as follows:

Tabel OCR PJB 2014 PJB OCR in 2014

Aspek Aspect	Maturitas Maturity
Leadership	4.37
Alignment	4.32
Teamwork	4.17
Culture	4.11

Kesiapan organisasi untuk mencapai sasaran Perusahaan dilakukan melalui:

1. Penyiapan kader dalam pengisian jabatan struktural melalui serangkaian *assessment* dan program pengembangan.
2. Sosialisasi program strategis Perusahaan melalui sarana komunikasi kedinasan Perusahaan maupun melalui sarana yang memudahkan efektivitas komunikasi.
3. Sosialisasi budaya Perusahaan disertai dengan pengukuran implementasi secara online serta usaha tindak lanjut yang mengacu pada proses *continuous improvement*.
4. Pengukuran tingkat kepuasan dan penugasan pegawai terhadap Perusahaan dalam rangka peningkatan produktivitas pegawai yang dilakukan secara *online* dan ditindaklanjuti secara terencana.

Organization readiness to achieve the Company's objectives is done through:

1. Preparation of candidates to fill the structural positions through a series of assessment and development program.
2. Socialization of the Company's strategic programs through the Company's official communication media or other facilitates that support communication effectiveness.
3. Socialization of corporate culture, accompanied by online implementation measurement and follow-up efforts, which refers to the process of continuous improvement.
4. Measurement of the level of employee satisfaction and assignment to the Company in order to increase employee productivity, which was conducted online and followed up in a planned manner.

Information Capital Readiness (ICR)

Information Capital Readiness (ICR)

ICR mengukur kesiapan sumber daya teknologi informasi, aplikasi terkait bisnis dan infrastruktur perusahaan dalam mendukung proses bisnis. Pengukuran ICR dilakukan dengan mengukur beberapa kriteria *Maturity level* sebagai berikut:

1. Standarisasi *network* dan kelengkapannya
2. Kesiapan *data center* dan *hardware* pendukung
3. Kesiapan pengaman sistem informasi
4. *Tool monitoring & troubleshooting*
5. Konsistensi layanan TI di unit

ICR measures the readiness of information technology resources, applications related to the company's business and infrastructure to support business processes. ICR measurement is done by measuring several maturity level criteria as follows:

1. Standardization of network and its completeness
2. Readiness of data center and supporting hardware
3. Readiness of information system security
4. Tool monitoring & troubleshooting
5. Consistency of IT services in units



Sedangkan untuk menilai pencapaian KPI dilihat dari kriteria berikut:

1. *Availability* LAN
2. Peningkatan Konsistensi Layanan TI

Realisasi ICR pada tahun 2014 berada pada level 4,70, sedangkan target yang ditetapkan adalah pada level 4,05, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 116,02%.

Realisasi ICR mencapai target dikarenakan kesiapan infrastruktur seluruh unit telah sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan di beberapa unit sudah mendekati standar tertinggi seperti implementasi *precision cooling system*, *intrusion prevention system* untuk meningkatkan kesiapan *data center* di unit. Peningkatan konsistensi penggunaan aplikasi *Information Technology* (IT), peningkatan tingkat akurasi data dan peningkatan kemampuan karyawan dalam memanfaatkan data IT untuk keperluan analisis sesuai target yang telah ditetapkan sehingga dapat menunjang *Business Process Management & Information Management*.

As for assessing the achievement of KPI, the following criteria are measured:

1. Availability of LAN
2. Improvement in IT Services consistency

Actual ICR in 2014 stood at 4.70, while the target was at 4.05, thus the accomplishment of the target is 116.02%.

The ICR accomplishment was due to the readiness of all units infrastructures that complied with the required standards and in some units, they had been approaching the highest standards such as in the implementation of *precision cooling system*, *intrusion prevention system* to improve the readiness of *data center* in the units. The improvements in the consistency of *Information Technology* (IT) application use, the levels of data accuracy and the ability of employees to take advantage of IT data for analysis are in accordance with targets that have been set, therefore supporting the *Business Process Management and Information Management*.

“Realisasi ICR pada tahun 2014 berada pada level 4,70, sedangkan target yang ditetapkan adalah pada level 4,05, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 116,02%.”

Actual ICR in 2014 stood at 4.70, while the target was at 4.05, thus the accomplishment of the target is 116.02%.

Secara lebih detail, berikut disajikan tabel ICR PJB tahun 2014:

In more detail, PJB ICR in 2014 is presented in the following table:

Tabel ICR setiap Unit PJB 2014 PJB ICR per Unit in 2014

No	Kontrak Kinerja Performance Contract	Target Maturity Maturity Target	Maturity ICR ICR Maturity	Target ICR ICR Target	KPI ICR ICR KPI
1	UP Muara Karang	4.3	4.89	4.45	4.60
2	UPHT	4.4	4.54	4.75	4.75
3	UP Gresik	4.55	4.69	4.80	4.85
4	UPHB	4.55	4.78	4.75	4.75
5	UJTA	2.75	2.40	2.75	3.20
6	UP Muara Tawar	4.35	4.38	4.60	4.65
7	BPWC	2.9	2.90	2.90	3.00
8	UP Brantas	4.35	4.50	4.45	4.40
9	UP Paiton	4.45	4.62	4.75	4.88
10	UP Cirata	4.55	4.78	4.75	4.90
11	UJRB	3.5	3.40	3.50	3.70
12	UJIN	3.5	3.40	3.50	3.40
13	UJPC	3.25	3.10	3.50	3.58
14	UJPT	3.5	4.42	3.15	4.63
Rata-rata Average			4.06		4.24

Rekrutmen SDM
HR Recruitment

Rekrutmen merupakan upaya pencarian dan perolehan sejumlah kandidat pegawai yang *qualified* sehingga memungkinkan perusahaan dapat menyeleksi orang-orang yang paling tepat untuk mengisi posisi dan fungsi tertentu dalam perusahaan.

Sistem dan proses rekrutmen dilaksanakan terpusat di Kantor Pusat berdasarkan kebutuhan jumlah dan kompetensi pegawai, dengan mekanisme rekrutmen untuk pegawai baru diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.107.K/010/DIR/2012 tentang *Human Capital Management System*.

Proses rekrutmen PJB dapat berasal dari internal PJB maupun eksternal PJB. Dari internal PJB adalah bisa berupa promosi, rotasi, dan demosi Sedangkan dari eksternal PJB melalui proses perekrutan *fresh graduate*, tenaga ahli/profesional.

Recruitment involves searching and acquiring a number of qualified employee candidates to enable the company select the most appropriate people to fill certain positions and functions in the company.

Recruitment system and process are centralized at Head Office based on the needs of employee in terms of number and competencies, with a recruitment mechanism for new employees stipulated in the BOD Decree No.107.K/010/DIR/2012 on Human Capital Management System.

Employees can be recruited from internal or external PJB. Internal recruitment is done through promotion, rotation, and demotion, while external recruitment is through fresh graduate and experts/professionals recruitment processes.

192

Pada tahun 2014, PJB melakukan rekrutmen tenaga *fresh graduate* dengan total peserta yang diterima sejumlah 192 orang
In 2014, PJB conducted fresh graduate recruitment with a total of admitted participant amounted to 192 people

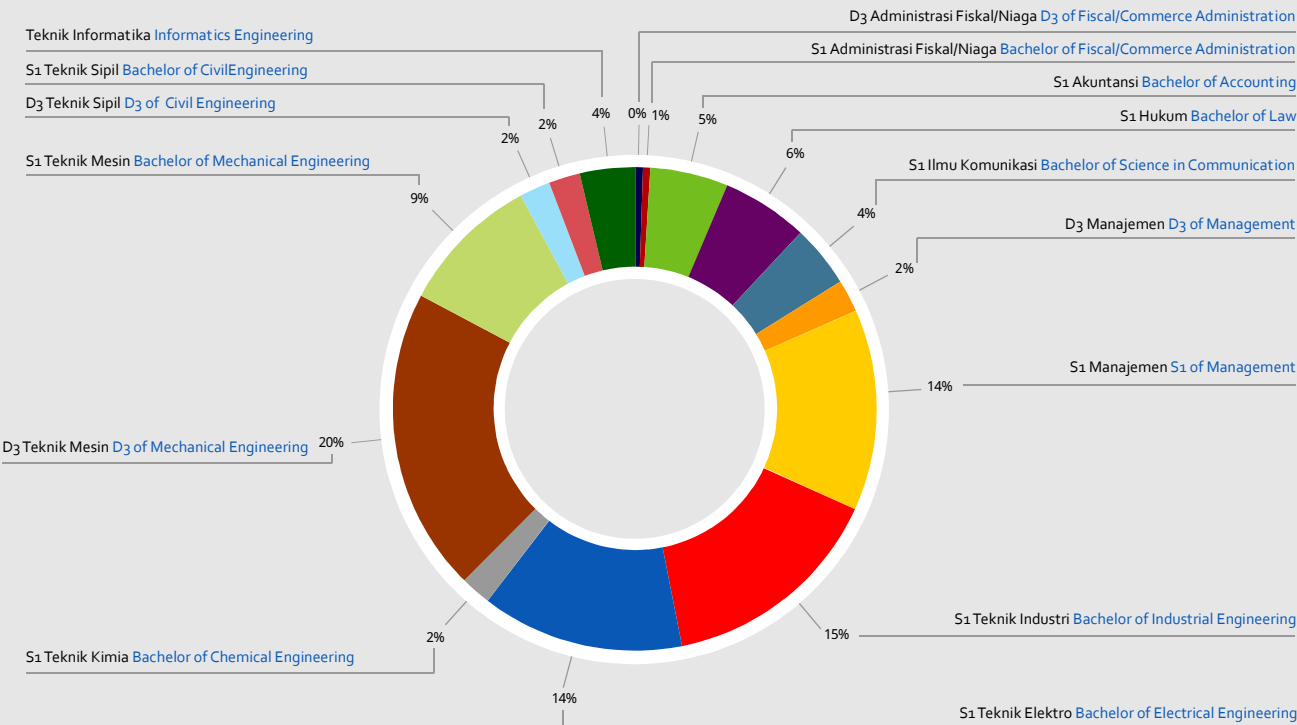
Tenaga yang diambil dari rekrutmen *fresh graduate* selanjutnya akan menjalani program OJT selama 6 (enam) bulan dengan ikatan Surat Perjanjian tentang Program OJT. Guna mengikat dan mempertahankan pegawai baru, PJB menempatkan pegawai baru sesuai potensi dan kompetensinya, serta memberikan sistem kompensasi yang kompetitif, dimana remunerasi bagi pegawai baru diatas persentile 75 gaji pegawai *fresh graduate* di Indonesia. Selain itu PJB menciptakan lingkungankerja yang kondusif, dan membina kebersamaan,serta kekeluargaan dalam berbagai kegiatan.

Recruited fresh graduates will join On the Job Training (OJT) Program for 6 (six) months by signing an OJT Program Letter of Agreement. To bind and retain new employees, PJB places new employees according to their potential and competencies, as well as provides competitive compensation system, where remuneration for new employees is above 75 percentile of fresh graduate-employee salary in Indonesia. In addition, PJB creates a conducive working environment, fosters togetherness and harmony in various activities.

Pada tahun 2014, PJB melakukan rekrutmen tenaga *fresh graduate* dengan total peserta yang diterima sejumlah 192 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

In 2014, PJB conducted fresh graduate recruitment with a total of admitted participant amounted to 192 people, with the following composition:

Komposisi Rekrutmen Pegawai *Fresh Graduate* Tahun 2014 Composition of Fresh Graduate Employee Recruitment in 2014



Pengembangan Kompetensi SDM

HR Competency Development

Faktor kunci keberhasilan pencapaian visi misi perusahaan adalah terletak pada pengetahuan dan keterampilan SDM yang dapat diandalkan. Sebagai langkah nyata mewujudkan SDM yang handal, PJB melakukan berbagai program pengembangan kompetensi SDM. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh SDM PJB, maka peningkatan produktivitas dan daya saing SDM lebih tinggi.

Pengembangan pegawai ini direncanakan setiap awal tahun dengan proses penyusunan kebutuhan pengembangan pegawai dilakukan melalui *assessment* potensi dan kompetensi untuk mendapatkan *gap* sebagai salah satu dasar pembuatan Program Pengembangan SDM, disamping perubahan organisasi dan strategi korporat, yang kemudian ditindaklanjuti dengan program pengembangan pegawai. Pengembangan pegawai diberikan kepada seluruh pegawai baik itu yang masih dalam masa OJT, pegawai aktif hingga pegawai yang memasuki masa pensiun.

Bentuk-bentuk pengembangan yang diberikan kepada pegawai adalah berupa *Benchmarking*, Penugasan Khusus, *Coaching*, *Mentoring*, *Counseling* serta, Pelatihan, Pembelajaran dan sertifikasi.

The key success factor in achieving the Company's vision and missions is located on the knowledge and skills of human resources that can be relied upon. To create reliable human resources, PJB perform various HR competency development programs. With new knowledge and skills acquired by PJB HR, the increase in HR productivity and competitiveness will be higher.

Employee development is planned at the beginning of every year with a preparation process of employee development needs done through a potential and competency assessment to obtain gap as a base to formulate a Human Resources Development Program, in addition to organizational change and corporate strategy, which is then followed up with an employee development program. Employee development is provided to all employees including OJT students, active employees and prospective retirees.

The forms of development that are given to employees include benchmarking, Special Assignment, Coaching, Mentoring, Counseling as well as Training, Learning and certification.

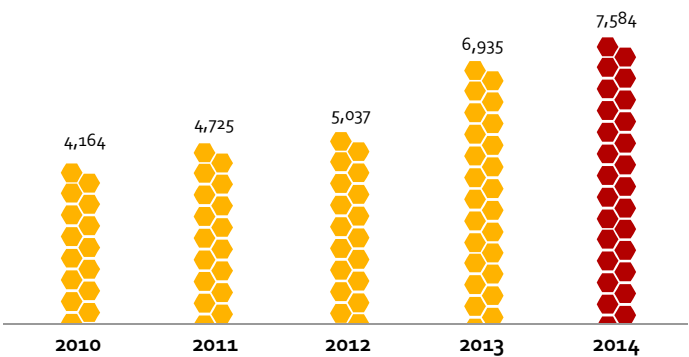
Pelatihan SDM

HR Training

Sebagai salah upaya memastikan peningkatan kompetensi pegawainya, PJB melakukan diklat atau pelatihan kepada pegawainya. Realisasi Hari Orang Training (HOT) selama 5 (lima) tahun terakhir:

As one way of ensuring an increase in its employee competencies, PJB conduct education and training for its employees. The actual Days of Training (HOT) over the last five years are:

Grafik Peserta Pelatihan Number of Training Participants



Pada tahun 2014 jumlah peserta pelatihan meningkat menjadi 7,584 peserta, dibandingkan tahun 2013 yaitu 6.935 peserta. Peningkatan jumlah ini terutama disebabkan karena kegiatan peningkatan kompetensi baik inti dan peran sangat banyak dilakukan. Sehingga banyak pelatihan yang dijalankan guna meningkatkan kompetensi karyawan.

The number of participants increased from 6935 participants in 2013 to 7584 participants in 2014. This increase was mainly due to an increase in core and functional competency development activities. Therefore, trainings are frequently organized in order to improve employee competencies.

Sedangkan jenis pelatihan yang diselenggarakan dan diikuti oleh pegawai PJB pada tahun 2014 adalah:

While the types of training organized and attended by PJB employees in 2014 are:

No	Pelatihan/Diklat Education/Training	Penyelenggara Organizer
1	OPEX CONFERENCE	SSCX
2	Contemporary Leadership and Decision Making	IICD
3	O&M Workshop for Power Transformer and High Voltage Apparatus	PT CGPSI
4	POWER PLANT ACADEMY	PT PJB
5	Audit Internal ISO50001	NGS
6	Corporate Business & Risk Management	PLN UDIKLAT
7	Green Belt Six Sigma	SSCX
8	Primavera Project Planner	PLN UDIKLAT

Realisasi pelatihan pada tahun 2014 adalah sebanyak 387 judul pelatihan, dari target pelaksanaan pelatihan sebanyak 364 judul pelatihan.

The actual number of training in 2014 was 387 trainings, while the target was 364 trainings.

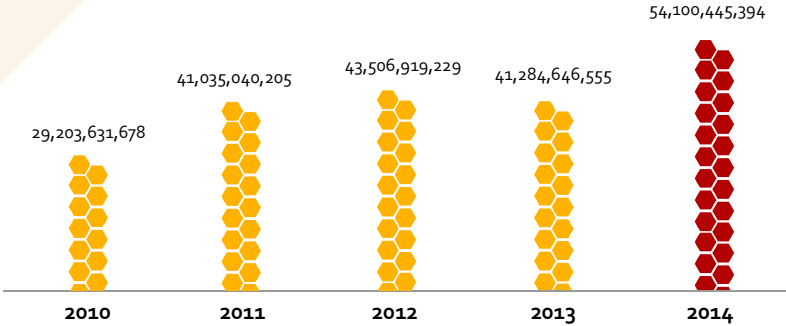
Biaya Pengembangan dan Pelatihan SDM

HR Development and Training Budget

Realisasi biaya pengembangan dan pelatihan pegawai dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini:

The actual budget of employee development and training over the last five years can be seen in the following graph:

Grafik Biaya Pengembangan dan Pelatihan Development and Training Budget



Pada tahun 2014, pengeluaran atau anggaran PJB untuk pelaksanaan pelatihan meningkat menjadi Rp54.100.445.394 dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp41.284.646.555. Peningkatan anggaran ini sebagian besar difokuskan untuk pelatihan di bidang Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit

In 2014, PJB's budget for training implementation increased to Rp54.100.445.394 from Rp41.284.646.555 in 2013. This budget is largely allocated to trainings in Power Plant Operation and Maintenance.

Sertifikasi
Certification

Serifikasi merupakan salah satu upaya PJB untuk dapat meningkatkan kapabilitas pegawainya dalam rangka mendukung salah satu bisnis perusahaan di bidang Jasa Operasi dan Pemeliharaan. Berikut jenis-jenis sertifikasi yang telah diberikan oleh PJB:

Certification is one of PJB attempts to increase its employee capabilities in order to support the company's business in Operation and Maintenance Services sector. Here are the types of certification granted by PJB:

Jenis Sertifikasi kepada Pegawai Types of Employee Certification

Jenis Sertifikasi Type of Certification		Jumlah Pegawai Sertifikasi Number of Employee
Core Competence:	Core Competence:	92
Operation and Maintenance Pembangkit	Power Plant Operation and Maintenance	55
Ahli Turbin MHI	MHI Turbine Expert	4
PAS 55 Auditor	PAS 55 Auditor	14
Certified Risk Management	Certified Risk Management	1
ISO Vibration & Certification	ISO Vibration & Certification	4
Non Destructive Test	Non Destructive Test	1
Pengadaan Barang dan Jasa	Goods and Services Procurement	3
Asessor Teknik Ketenagalistrikan	Electricity Engineering Assesor	10
Supporting Competence:	Supporting Competence:	216
Ahli K3 Umum	General OHS Expert	4
Pengelola Arsip	Archives Manager	32
Certified Human Resource Profesional	Certified Human Resource Profesional	3
PPGD	PPGD	37
Service Excellence	Service Excellence	83
Pemadam Kebakaran	Firefighting	11
SMK3	OHSMS	25
Training of Trusted Assessor	Training Of Trusted Assessor	21

Pada tahun 2014, sertifikasi yang diberikan kepada pegawai PJB adalah sebanyak 308 sertifikasi. Hal ini meningkat dari sertifikasi pada tahun 2013 sebanyak 254 sertifikasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa komitmen PJB dalam peningkatan kapabilitas dan pengakuan keahlian dari seluruh pegawai PJB.

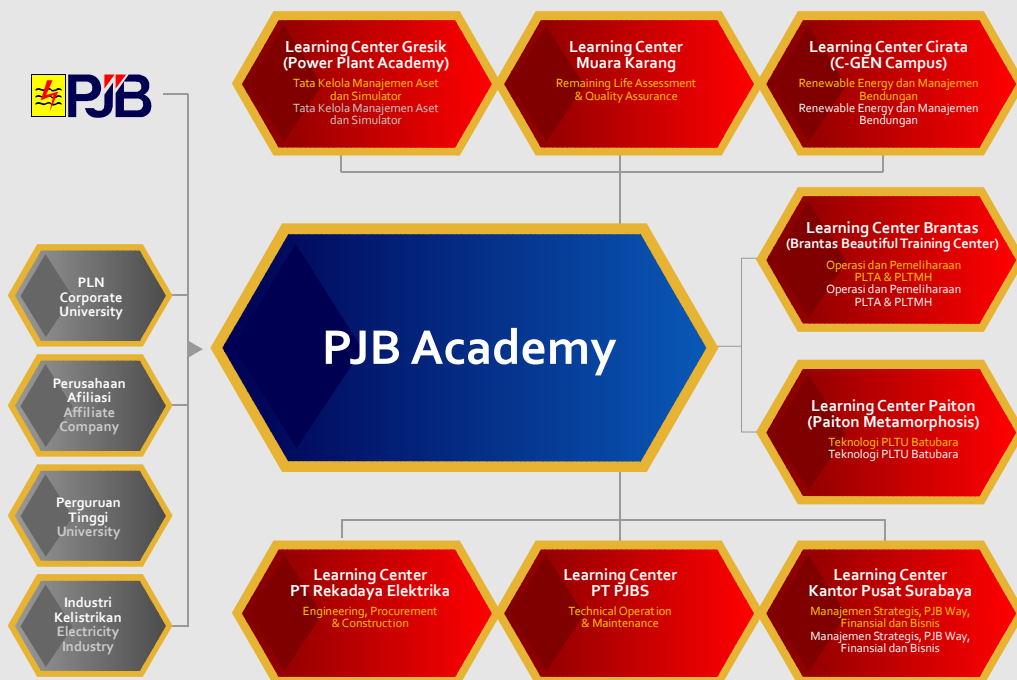
In 2014, there were 308 certificates given to PJB employees. Its number incerased compared with 254 certificates in 2013. This increase shows PJB commitment in capability improvement and expertise recognition of its employees.

PJB Academy

PJB Academy

PJB Academy merupakan *Strategic Tool* untuk mengintegrasikan dan mensinergikan seluruh sumber daya manajemen pengetahuan, proses bisnis dan tata kelola yang *best practice*, potensi dan kapabilitas personil di perusahaan dan anak perusahaan melalui budaya belajar yang terstruktur sembari menciptakan atmosfer belajar dalam bentuk yang seluas-luasnya. Arah pembelajaran PJB Academy bukan sekedar untuk menjawab kebutuhan saat ini dari sisi *operational excellence*, melainkan juga untuk menjawab kebutuhan masa depan melalui pengoptimalan potensi untuk mencapai *growth & sustainability*.

PJB Academy is a Strategic Tool to integrate and synergize all resources of management knowledge, business processes and governance of best practice, potential and capabilities of personnel in the company and its subsidiaries through a structured learning culture while creating a learning atmosphere in its broadest form. PJB Academy learning directions aim at fulfilling not only the current needs of operational excellence, but also the future needs through optimization of potential to achieve growth and sustainability.



Sejak bulan Oktober 2013, Manajemen PJB meresmikan aktivitas PJB Academy dalam rangka implementasi strategi korporasi khususnya pada pilar *Organizational Readiness*. PJB Academy didukung oleh tenaga ahli dan fasilitas internal PJB dan Perusahaan Afiliasinya serta sumber daya eksternal yang terdiri atas sinergi dengan PLN Corporate University, Perguruan Tinggi, dan Industri. Selain mengintegrasikan seluruh akses sumber daya *human capital* yang ada, PJB Academy berperan positif memperkuat terwujudnya *learning organization* serta mendukung penetrasi *business growth* korporasi sekaligus menjamin keberlanjutan bisnis.

In October 2013, PJB Management established PJB Academy activities in order to implement corporate strategy, especially on the Organizational Readiness pillar. PJB Academy is supported by experts and internal facilities of PJB and its Affiliates as well as external resources by collaborating with PLN Corporate University, universities, and industry. In addition to integrating all existing access to human capital resources, PJB Academy also contributes positively to the realization of learning organization and supports corporate business growth penetration while ensuring business continuity.



Penilaian Kinerja SDM
HR Performance Appraisal

Untuk mendukung pengembangan SDM yang modern Sistem Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKK) dikembangkan menggunakan sistem *online* yang terbagi dalam beberapa periode untuk memastikan terjadinya komunikasi, diskusi dan bimbingan dari atasan kepada stafnya. SIMKK mengacu pada prinsip fokus, terukur, transparan dan objektif. Berdasarkan pada prinsip tersebut, SIMKK dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pemantauan, dan pengukuran kinerja pegawai.

To support the modern HR development, Employee Performance Management System (EPMS) was developed through online system and divided into several periods to ensure communication, discussion and guidance from superiors to staffs. EPMS refers to the principles of focus, scalable, transparent, and objective. Based on these principles, EPMS is divided into three (3) stages, which are planning, monitoring, and employee performance appraisal.



Penilaian kinerja dilakukan setiap semester, penilaian kinerja pegawai dilakukan oleh assesor kontrak kinerja yang dipilih oleh tim pembina assesor yang mewakili dari unsur-unsur penilaian kontrak kinerja tersebut.

Performance appraisal is conducted every semester by performance contract assessors chosen by the assessor builder team representing the elements of such assessment of performance contract.

Pada tahun 2013, Manajemen Kinerja Karyawan disempurnakan dengan pembuatan Bank *Key Performance Indicator* (Bank KPI) yang merupakan turunan KPI *Board of Director* sampai ke Level Manajer (Kantor Pusat) dan *Supervisor* (Unit). Bank KPI ini berfungsi untuk menyelaraskan kontrak kinerja Direksi dengan kontrak kinerja Unit sampai dengan ke seluruh karyawan serta menjadi standar dalam penetapan target-target kinerja.

Pada tahun 2014, Penilaian Kinerja karyawan di sempurnakan dengan dilakukannya penyusunan *Personal Scorecard* yang merupakan Sasaran Kinerja Perorangan yang melekat pada jabatan yang disusun melalui deskripsi jabatan (*job desc*) yang telah diselaraskan dengan RJPP & *Strategy Map* Perusahaan berdasarkan *Balanced Scorecard*. PSC yang telah disusun pada tahun 2014 adalah untuk level Manajemen Menengah dan Manajemen Dasar.

Guna memastikan bahwa seluruh SDM berkontribusi secara maksimal terhadap kemajuan Perusahaan, maka PJB berupaya untuk mengukur keterikatan Pegawai terhadap perusahaan melalui *Workforce Engagement Survey* terhadap seluruh elemen tenaga kerjanya secara rutin.

Kesejahteraan SDM HR Welfare

Kepuasan Kerja Pegawai Employee Job Satisfaction

Kepuasan pegawai terhadap pekerjaan (*job satisfaction*) dari masing-masing pegawai pasti berbeda. Namun PJB selalu memperhatikan kepuasan kerja pegawainya dengan memberikan perhatian dan perlakuan yang layak serta membuat loyalitas pegawai.

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang dibuat perusahaan sesuai dengan ekspektasi Pegawai, termasuk remunerasi dan penghargaan, maka secara berkala PJB melakukan evaluasi melalui survei Kepuasan kerja Pegawai (*Job Satisfaction Survey*). Keseluruhan survei tersebut dilakukan secara *online* dan kemudian dianalisa serta dirumuskan tindak lanjutnya baik yang bersifat korporat maupun yang menjadi kewenangan Unit-unit.

In 2013, EPMS was improved through the establishment of Key Performance Indicator Bank (Bank KPI) which is a derivative of the KPI from BOD to Manager Level (Head Office) and Supervisor (Unit). KPI Bank serves to align the performance contract of the BOD with those of units and all employees well as becomes a standard in the determination of performance targets.

In 2014, Employee Performance Assessment was improved through the establishment of Personal Scorecard which is an Individual Performance Target attached to position and prepared through job description, which has been aligned with CLTP & Company's Strategy Map based on Balanced Scorecard. The PSC established in 2014 is for Middle and Lower Management levels.

To ensure that all HR optimally contribute to the Company's development, PJB seeks to measure employee engagement to the Company through a Workforce Engagement Survey to all elements of its workforce regularly.

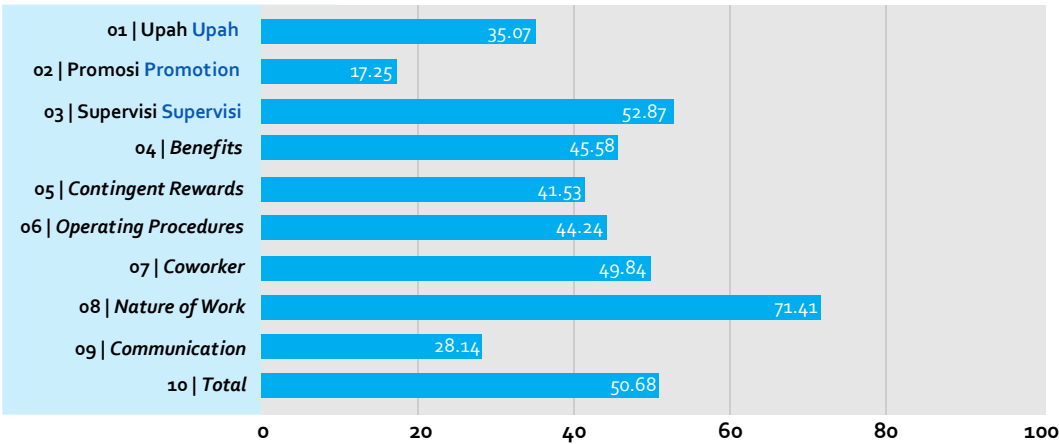
Job satisfaction for each employee must be different. However, PJB always considers the employee job satisfaction by providing proper attention and treatment as well as creating employee loyalty.

To ensure that the policies and strategies established the Company are in accordance with the expectations of employees, PJB periodically carries out evaluation through Employee Job Satisfaction Survey. The survey is conducted online and then analyzed for follow up formulation at both corporate and Unit levels.

PJB secara rutin selalu melakukan kontrol terhadap kepuasan kerja kepada seluruh pegawainya. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melakukan survei kepuasan kerja kepada seluruh pegawai. Pada tahun 2014, hasil survei menunjukkan hasil sebagai berikut:

PJB consistently conducts monitoring of employee job satisfaction. One way to find out is to carry out job satisfaction survey to all employees. In 2014, the survey showed the following results:

Indeks Kepuasan Kerja *Workforce* Korporat 2014 Corporate Employee Job Satisfaction Index in 2014



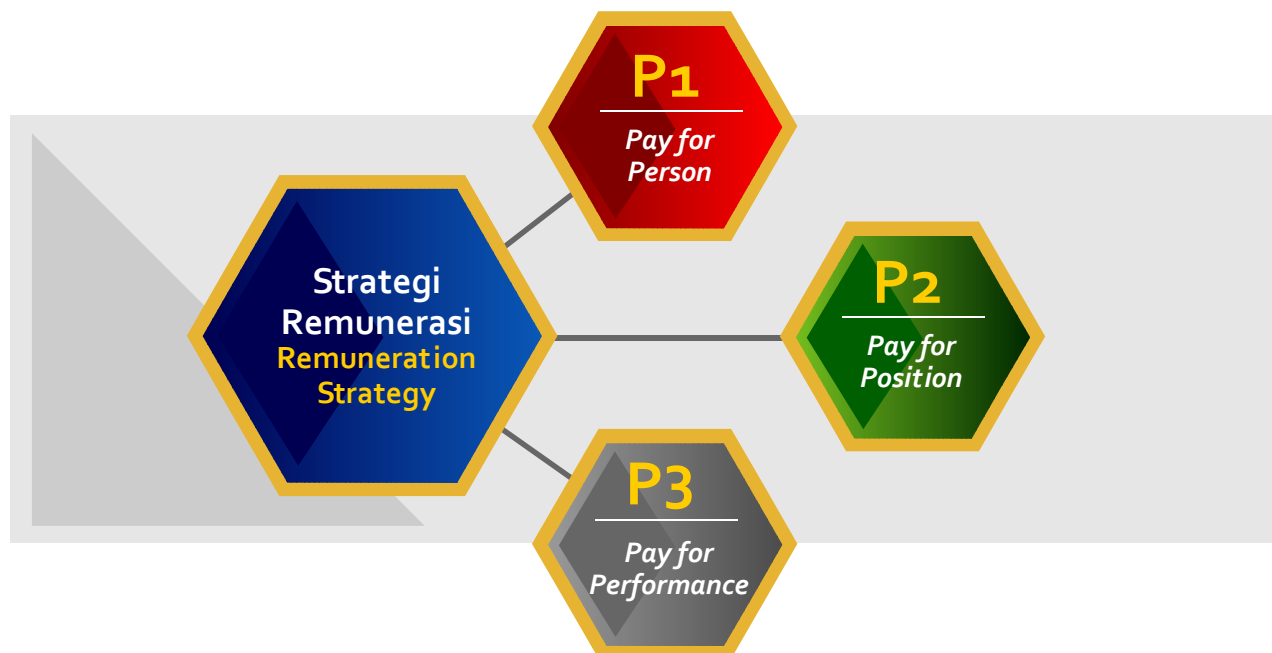
Dari hasil survei tersebut, PJB selalu mengadakan evaluasi pada Manajemen untuk memberikan perbaikan keluhan dan sisi ketidakpuasan kerja pegawai. Mengidentifikasi seluruh aspek yang menyebabkan ketidakpuasan kerja pada pegawai dan melakukan evaluasi serta langkah solutif untuk menyelesaikannya.

From the survey results, PJB continuously conducts evaluation on management to provide improvement concerning complaint and employee job dissatisfaction. PJB also identifies all aspects which lead to job dissatisfaction in employees and conducts evaluation for solution to resolve them.

Strategi Remunerasi
Remuneration Strategy

Perusahaan menerapkan sistem remunerasi yang mampu memberikan keadilan, memotivasi Pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta memperhatikan *competitiveness* pada industri sejenis. Sistem remunerasi yang disusun telah memperhatikan bobot jabatan yang menjadi tanggung jawab Pegawai, kelas unit, lokasi daerah serta kompetensi Pegawai. PJB senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan Pegawai melalui kebijakan, layanan dan *benefit* yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan sesuai dengan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. PJB menetapkan besaran remunerasi Pegawai mengacu pada Keputusan Direksi PJB yakni setiap Pegawai berhak atas kompensasi berdasarkan:

The company establishes a remuneration system that is capable of providing fairness, motivating employees in carrying out their duties and responsibilities as well considering competitiveness in similar industries. The established remuneration system has taken into account the weight of position that an employee responsible for, unit class, the location of the area and employee competencies. PJB strives to improve the welfare of employees through policies, services and benefits contained in the Collective Labour Agreement (CLA) and in accordance with Law No.13 of 2003 on Manpower. In setting the remuneration for employees, PJB refers to the BOD Decree which states that every employee is entitled to compensation based on:



1. Pay for person (P1),

diberikan sebagai remunerasi tetap bulanan berdasarkan level kompetensi Pegawai. P1 merupakan Tarif *Grade* yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Direksi PJB No. 029.K/010/DIR/2009 tanggal 10 Juni 2009;

2. Pay for position (P2),

diberikan sebagai remunerasi berdasarkan pada bobot jabatan yang menjadi tanggung jawab Pegawai yang juga telah memperhitungkan lokasi daerah, kelas unit dan posisi di perusahaan. P2 ini merupakan Tunjangan Posisi yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Direksi PJB No. 033.K/010/DIR/2012 tanggal 18 April 2012 menggunakan rumusan: Tunjangan Posisi = Indeks Daerah x Koefisien Posisi x Tarif Posisi

3. Pay for performance (P3),

diberikan sebagai kompensasi atas prestasi kerja Pegawai berdasarkan hasil kinerja yang dicapai secara individu maupun kelompok yang merupakan kontribusi nyata dan terukur, yang diberikan tiap semester. P3 yang merupakan Indeks Prestasi Kerja (IPK) besarnya ditetapkan melalui Keputusan Direksi PJB No. 005.K/010/DIR/2012 tanggal 1 Februari 2012 menggunakan rumusan: $IPK = (\text{Nilai Kinerja Unit}) \times (\text{Indeks Kompetensi Individu}) \times (\text{Indeks Sasaran Kinerja}) \times (\text{Tarif}) \times (\text{Jam Kerja Pegawai/Jam Kerja Seharusnya}) \times (\text{Koefisien Kinerja Perusahaan})$

1. Pay for person (P1),

given as a monthly fixed remuneration based on the level of employee competencies. Grade P1 is a Grade Rate of which amount is determined by the BOD Decree No.029.K/010/DIR/2009 dated June 10, 2009;

2. Pay for position (P2),

given as remuneration based on the weight of positions that an employee responsible for, the location of the area, unit class and position in the company. P2 is a Positional Allowance of which amount is determined by the BOD Decree No.033.K/010/DIR/2012 dated April 18, 2012, using the formula: Positional Allowance = Regional Index x Coefficient of Position x Rate of Position

3. Pay for performance (P3),

given as compensation for employee performance based on the performance achieved individually or in groups in the form of tangible and measurable contribution, which is given each semester. P3 is a Job Performance Index (IPK) of which amount is determined by the BOD Decree No.005.K/010/DIR/2012 dated February 1, 2012, using the formula: $IPK = (\text{Unit Performance Value}) \times (\text{Individual Competency Index}) \times (\text{Target Performance Index}) \times (\text{Rate}) \times (\text{Actual Working Hours/Required Working Hours}) \times (\text{Coefficient of Company Performance})$

Penghargaan Pegawai

Employee Reward

Perusahaan telah mengatur kebijakan terkait dengan penghargaan terhadap Pegawai sebagai usaha untuk menarik, memelihara dan memotivasi Pegawai agar dapat memberikan kontribusi kepada Perusahaan untuk mendukung peningkatan kinerja dan pencapaian visi Perusahaan serta menghadapi kompetisi bisnis.

Penghargaan yang diberikan kepada Pegawai dibedakan ke dalam dua jenis yaitu penghargaan ekstrinsik dan intrinsik. Penghargaan ekstrinsik diberikan dalam bentuk kompensasi dan manfaat Pegawai terdiri dari:

1. Tunjangan-tunjangan bagi Pegawai yang mencakup: Tunjangan Kesehatan, Tambahan Tunjangan Posisi, Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Cuti Tahunan, Tunjangan Cuti Besar, Tunjangan Winduan, Premi Piket Shift, pakaian dinas, Bantuan Pengganti Fasilitas Perumahan (BPFP), Program Pensiun Iuran Pasti, Bantuan Pinjaman Pemilikan Rumah Pegawai (BPPR), rumah dinas, kendaraan dinas, Alat Komunikasi, dll
2. Insentif Prestasi Kinerja Semesteran
3. Bonus/Jasa Produksi dan Benefit lain.

Penghargaan Intrinsik yang diberikan berupa:

1. Program pendidikan formal dan sertifikasi profesi
2. Fasilitas kerja khusus diberikan kepada Pegawai yang berhasil membuat inovasi yang berdampak pada efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan
3. Program keseimbangan hidup (*life balancing*) bagi Pegawai yang berhasil melaksanakan efisiensi biaya kesehatan pribadi dan keluarga atau prestasi kerja khusus yang dapat meningkatkan loyalitas pada perusahaan.
4. Bantuan hukum berupa pembelaan atas tuntutan hukum dari pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab di perusahaan
5. Penghargaan fasilitas biaya ibadah haji
6. Penghargaan Pegawai berprestasi

The Company has set a policy related to employee reward as an attempt to attract, maintain and motivate employees to contribute to the Company as well as to support the improvement of performance and achievement of the Company's vision while facing business competition.

The rewards given to employees are divided into two categories, namely extrinsic and intrinsic rewards. Extrinsic rewards are given in the form of compensation and employee benefits consisting of:

1. Allowances for employees that include: health insurance allowance, additional positional allowance, religious holiday allowance (THR), annual leave allowance, long service allowance, eighth-year-service allowance, shift premiums, uniforms, housing facility replacement assistance (BPFP), defined pension plan, employee home ownership assistance (BPPR), official housing, official vehicle, communications device, and others.
2. Semi-annual performance achievement incentives
3. Production bonuses/services and other benefits.

Intrinsic rewards are given in the form:

1. Formal education programs and professional certification.
2. Special work facilities granted to employees who successfully make innovations that impact on cost efficiency and increased revenue.
3. Life balancing program for employees who successfully implement efficiency on personal and family health cost or achieve special performance which can increase loyalty to the Company.
4. Legal assistance in the form of a defense of lawsuits from other parties related to the duties and responsibilities in the Company.
5. Pilgrimage cost facility.
6. Employee achievement awards.

Pengembangan Karir dan *Talent Management* Career Development and Talent Management

Sebagai salah satu bentuk dari pengembangan karir pegawai serta sebagai upaya perusahaan untuk menjamin kelangsungan bisnis secara berkesinambungan maka PJB perlu mempersiapkan calon-calon pejabat struktural dan fungsional ahli di perusahaan, Anak Perusahaan dan perusahaan Afiliasi.

PJB melaksanakan sistem manajemen SDM berbasis kompetensi dengan menerapkan ketentuan bahwa pengembangan eksekutif dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap level, dan pengelolaan calon pemimpin masa depan dilakukan melalui penyempurnaan sistem *talent management*.

Untuk itu, PJB berupaya untuk melakukan serangkaian proses yang terstruktur melalui program Kaderisasi yang diatur melalui SK nomor.075.K/010/DIR/2013 tentang Program Kaderisasi di Lingkungan PT PJB. Setiap tahun Perusahaan menyelenggarakan pelatihan khusus dalam rangka promosi untuk mengisi jabatan tertentu dan sebagai bagian dari proses kaderisasi pegawai. PJB telah melaksanakan program pendidikan penjurusan guna kaderisasi diseluruh jenjang jabatan struktural yaitu Supervisor Dasar, Supervisor Atas, Manajemen Dasar, Manajemen Menengah dan Manajemen Atas.

Untuk mendapatkan kader yang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dilakukan serangkaian penilaian yang meliputi :

1. **Seleksi Administrasi** : memenuhi persyaratan dari sisi grade, penilaian kinerja, pendidikan, usai
 2. **Seleksi Potensi** : serangkaian tes potensi dengan mengacu pada standar persyaratan minimum psikogram.
 3. **Seleksi Kompetensi** : serangkaian *assessment* kompetensi mengacu pada standar kompetensi
- Panel Manajemen** : penilaian yang dilakukan oleh manajemen untuk memvalidasi potensi dan kompetensi karyawan berdasarkan penilaian kinerja dan *track record* yang ditunjukkan.

To implement employee career development and ensure sustainable business continuity, PJB needs to prepare prospective structural and functional officials and experts in companies, subsidiaries and affiliates.

PJB implements competency-based HR management system by applying these provisions: executive development is done by improving HR competencies according to the requirements specified for each level and the management of future leaders is conducted by improving talent management system.

Therefore, PJB attempts to perform a series of structured process through career development program set in the BOD Decree No.075.K/010/DIR/2013 on Career Development Program in PT PJB. Every year, the company organizes special training as a means of promotion to fill certain positions and as part of employee career development process. PJB has been implementing succession educational programs at all levels of structural positions including Junior Supervisor, Senior Supervisor, Lower-level Management, Middle-Level Management and Top-Level Management.

A series of assessment has been done to get the candidates who meet the required qualifications, including:

1. **Administrative Selection**: the candidates meet the requirements of grade, performance appraisal, education, and age
 2. **Potential Selection**: a series of tests of potential referring to the psychogram minimum standard minimum requirements.
 3. **Competency Selection**: a series of competency assessment referring to competency standards
- Panel management**: assessment by management to validate the potential and competencies of employees based on performance appraisal and demonstrated track record

Setelah diperoleh sejumlah kader, kemudian dikelompokkan sesuai kategorisasi kader yang dibedakan berdasarkan tinggi rendahnya potensi dan kompetensi yang dimiliki. Kategorisasi kader dipergunakan dalam prioritas pengembangan dan percepatan karirnya.

Having obtained a number of cadidates, they then are classified according to groups distinguished by the level of potential and competencies. The grouping of candidates is used in prioritizing the development and acceleration of candidates' career.



Dalam melaksanakan program kaderisasi PJB memberikan kesempatan setara pada seluruh karyawan untuk berkembang sesuai dengan kompetensinya, dengan tidak mengenal *gender* dan semata-mata berdasarkan pada kemampuan individual karyawan. Pelaksanaan program promosi jabatan/kenaikan level jabatan bagi karyawan selain mempertimbangkan hasil penilaian kinerja, juga mempertimbangkan hal lainnya yakni potensi, kompetensi dan kesesuaian antara profil jabatan dengan individu. Dengan *Talent Management*, PJB memberikan percepatan pengembangan karir kepada karyawan yang memiliki level kompetensi melebihi dari persyaratan kompetensi pada levelnya.

In carrying out the career developmet program, PJB provides equal opportunity to all employees to develop according to their competencies, regardless of gender and solely based on their individual ability. In implementing job promotion program for employees, besides considering the results of performance appraisal, PJB also considers other things such as potential, competencies and suitability between position and individual profiles. With *Talent Management*, PJB provides accelerated career development to employees whose level of competency exceeds the competency requirements of their positions.

Kader akan melalui serangkaian penugasan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh panel manajemen sebelum dinyatakan mampu menduduki jabatan di atasnya. Adapun serangkaian penugasan yang diberikan berupa:

- Job Enlargement** berupa pengkayaan pada penugasan pada jabatan setara yang selevel pada rumpun jabatan yang sama.
- Job Enrichment** berupa penugasan yang mendalam pada bidangnya
- Coaching, Mentoring dan Counseling** merupakan pengembangan bagi kader yang memiliki bawahan atau jabatan ekspertise satu tingkat di atas staf pelaksana.
- Pelatihan** diberikan baik bersifat *soft skill* maupun *hardskill*. Bagi kader pada jabatan struktural lebih diarahkan pada pelatihan *Managerial Skill* maupun *Directorship Program* sedangkan pada kader *ekspertise* diarahkan pada pelatihan yang mengutamakan peningkatan kompetensi teknis.

Kemajuan pengembangan kader dilakukan melalui suatu monitoring pengembangan dalam *Career Work Book* yang dievaluasi berkala oleh atasan serta bagian SDM.

Pada tahun 2014, PJB telah melakukan serangkaian kegiatan Kaderisasi untuk berbagai level jabatan. Ketersediaan kader untuk jabatan Struktural seperti tergambar dibawah ini:

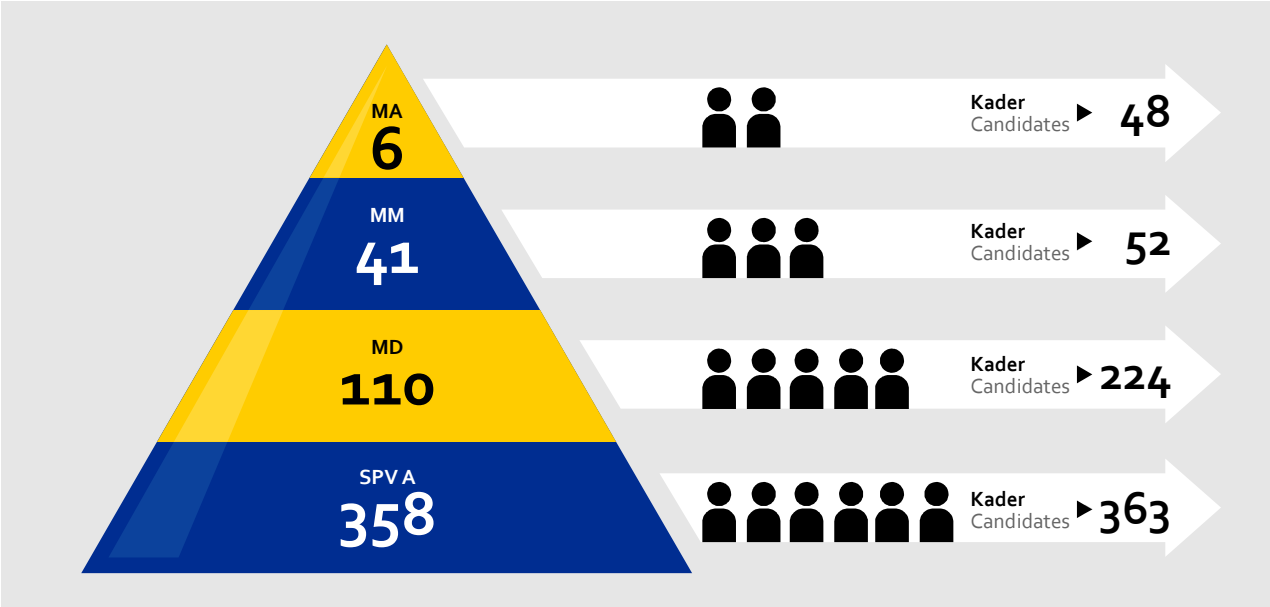
The candidates will go through a series of assignments and evaluation carried out by the management panel before declared able to occupy higher positions. The assignments given are in the form:

- Job Enlargement** is an increase in the scope of job within the same level.
- Job Enrichment** is a more challenging job assigned to employees
- Coaching, Mentoring and Counseling** are development for candidates who have subordinates or expertise positions one level above executive staff.
- Training** is given to improve both softskill and hardskill. Managerial Skill and Directorship training programs are intended for candidates at structural positions while Technical Competency training program is intended for expert candidates.

The improvement of career development program is monitored and recorded in the Career Work Book which is evaluated periodically by supervisor and HR manager.

In 2014, PJB had conducted a series of career development activities for various levels of positions. The availability of candidates for Structural positions are illustrated below:

Formasi Formation	Jumlah Formasi Total Formation	Jumlah Kader Total Candidates	Rekapitulasi Recapitulation	
Manajemen Atas Top Management	22	48	Star	7
			Workhard	5
			Underachiever	27
			Non Potensial Non Potential	9
Manajemen Menengah Middle Management	41	52	Star	9
			Workhard	9
			Underachiever	32
			Non Potensial Non Potential	2
Manajemen Dasar Basic Management	110	224	Star	59
			Workhard	91
			Underachiever	70
			Non Potensial Non Potential	4
Supervisor Atas Top Supervisor	358	363	Star	40
			Workhard	141
			Underachiever	171
			Non Potensial Non Potential	11



Setiap tahun Perusahaan menyelenggarakan pelatihan khusus dalam rangka promosi untuk mengisi jabatan tertentu dan sebagai bagian dari proses kaderisasi karyawan. PJB telah melaksanakan program pendidikan penjenjangan guna kaderisasi diseluruh jenjang jabatan struktural yaitu Supervisor Dasar, Supervisor Atas, Manajemen Dasar, Manajemen Menengah dan Manajemen Atas.

Percepatan karir yang diberikan tidak hanya untuk level struktural saja namun juga untuk level *ekspertise* sebagai usaha untuk menyiapkan kompetensi kritikal yang dibutuhkan perusahaan. Adapun beberapa kader ekspert disiapkan berdasarkan analisa tingkat kritikal kompetensi serta ketersediaan ekspert yang telah dimiliki.

Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)
Occupational Health and Safety (OHS)

Program Pengelolaan dan Pemantauan K3 telah dilaksanakan diseluruh unit mengacu pada POB Pengendalian Operasi K3, selain itu juga tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama PJB periode 2014-2016.

Selama tahun 2014, seluruh unit PJB mendapatkan penilaian *Zero Accident* dari Disnaker setempat dan berhasil mencapai kumulatif jam kerja tanpa kecelakaan kerja.

Every year, the company organizes special training as a means of promotion to fill certain positions and as part of employee career development process. PJB has been implementing succession educational programs at all levels of structural positions including Junior Supervisor, Senior Supervisor, Lower-level Management, Middle-Level Management and Top-Level Management.

Career acceleration is given not only for structural level but also for expertise level as an effort to prepare the critical competencies needed by the company. Some expert candidates are prepared based on competency critical level analysis and the availability of expert owned by the Company.

OHS Management and Monitoring Program has been implemented at all units referring to POB on OHS Operation Control and is contained in PJB Collective Labour Agreement for period 2014-2016.

Throughout 2014, all PJB units achieved Zero Accident Award from local Agency of Manpower and reached a cumulative man-hours without accidents.

Hubungan Industrial Industrial Relations

Dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, PJB sangat memperhatikan hubungannya dengan pegawai, yang difasilitasi dengan Serikat Pekerja. Setiap perselisihan yang berkemungkinan timbul antara pegawai, manajemen dan Pemerintah diselesaikan melalui kerjasama antara Serikat Pekerja, manajemen serta instansi terkait lainnya.

PJB berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan di bidang ketenagakerjaan antara lain UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan UU No 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja. Serikat Pekerja merupakan organisasi yang dibentuk dari, oleh dan untuk pekerja, baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya.

PJB telah memiliki serikat pekerja yang bernama Serikat Pekerja Pembangkitan Jawa Bali (SP PJB) yang didirikan pada tanggal 20 September 1999 dan telah terdaftar pada Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: KEP.539/M/BW/1999 tanggal 30 Desember 1999. Pada tahun 2014, seluruh pegawai PJB telah terdaftar sebagai anggota SP PJB.

Perusahaan dan Serikat Pekerja merupakan dua unsur yang saling mendukung dan mengontrol pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat dan diterapkan bagi pegawai. Keharmonisan hubungan manajemen sebagai pemegang amanah dalam roda perusahaan dengan Serikat Pekerja yang merupakan wakil dari aspirasi pegawai diwujudkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang setiap 2 tahun direview, dibahas dan disepakati bersama antara Manajemen PJB dan Serikat Pekerja.

To create a conducive work environment, PJB pays great attention to its relationship with employees, which is facilitated by the Worker Union. Any dispute that is likely to arise among employees, management and the government is resolved through cooperation of Worker Union, management and other related institutions.

PJB is committed to complying with the laws and regulations concerning employment, which are the Law No. 13 of 2003 on Manpower and Law No. 21 of 2000 on Labor Union. Labor Union is an organization formed of, by and for workers, both within and outside the company, aiming at fighting, defending and protecting the rights and interests of workers and improving the welfare of workers and their families.

PJB has had a union called Serikat Pekerja Pembangkitan Jawa Bali (SP PJB) which was established on September 20, 1999 and has been registered at the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia No. KEP.539/M/BW/1999 dated December 30, 1999. In 2014, all PJB employees have been registered as the members of SP PJB.

The Company and the Union are two elements that support each other and control the policies that have been made and applied to employees. The harmonious industrial relations between the Management as the mandate holder in the Company and the Worker Union as the representative of employees aspirations is embodied in the Collective Labour Agreement (CLA), which every two years is reviewed, discussed and agreed by PJB management and Worker Union.

Perjanjian Kerja Bersama 2014-2016 yang merupakan hasil perundingan antara SP PJB dan Manajemen PJB dan telah disahkan oleh Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Nomor 15/PHIJSK-PKKAD/PKB/II/2012 tanggal 20 Januari 2012, mengatur hak dan kewajiban PJB, Serikat Pekerja dan Pegawai serta syarat-syarat kerja bagi pegawai.

Setiap pegawai dapat menyampaikan keluhan yang berkaitan dengan perusahaan, kepada atasannya yang jika belum terselesaikan dapat disampaikan kepada Serikat Pekerja PJB. Dalam hal keluhan tersebut meningkat menjadi suatu perselisihan maka penyelesaiannya dapat diupayakan melalui Lembaga Kerjasama Bipartit antara PJB dengan SP PJB. LKS Bipartit PJB dibentuk berdasarkan Berita Acara Pembentukan LKS Bipartit PT PJB No. 001.BA/PJB-SP/II/2013 tanggal 27 Februari 2013.

SP PJB juga aktif memberikan masukan kepada manajemen PJB bagi kepentingan bersama khususnya terkait pengembangan karir dan kompetensi pegawai, kenaikan remunerasi serta perubahan/ restrukturisasi organisasi.

Dalam rangka mendukung terciptanya Hubungan Industrial yang harmonis dan kondusif, maka secara rutin dilakukan pertemuan berkala dengan Serikat Pekerja untuk membahas permasalahan-permasalahan aktual terkait hubungan ketenagakerjaan. Pembahasan permasalahan tersebut mengacu pada ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku. Pembahasan ini dilakukan oleh Tim Juklak PKB yang bertugas untuk menginventarisir dan merumuskan peraturan-peraturan yang merupakan turunan dari Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Beberapa Surat Keputusan yang telah dihasilkan oleh Tim Juklak PKB dan kemudian diterbitkan sampai dengan Triwulan IV Tahun 2014, yang mengatur beberapa hal yang berkaitan dengan Hubungan Industrial adalah sebagai berikut:

2014-2016 Collective Labour Agreement which is the result of negotiations between SP PJB and PJB Management and has been ratified by the Director General of Industrial Relations and Social Security No.15/PHIJSK-PKKAD/PKB/II/2012 dated January 20, 2012, governing the rights and obligations of PJB, Worker Union and employees as well as the terms of employment.

Every employee can submit a complaint relating to the company to his superiors, that if unresolved, it can be submitted to the PJB Worker Union. In case the complaint develops to a dispute, the settlement can be pursued through a Bipartite Cooperation Institution (BPI) between PJB the SP PJB. PJB BPI was established based on the Minutes of Establishment of PT PJB BPI No.001.BA/PJB-SP/II/2013 dated February 27, 2013.

SP PJB also actively provides input to PJB management for mutual interests especially related to employee competency and career development, increase in remuneration as well as changes/restructuring of the organization.

In order to support the creation of harmonious and conducive industrial relations, regular meetings with worker union is routinely conducted to discuss current issues related to employment relationship. The discussion refers to the applicable regulations and is conducted by CLA Guidelines Team who is in charge for inventory and formulation of regulations derived from the Collective Labour Agreement (CLA). Some Decrees that have been produced by CLA Guidelines Team and then published by Quarter 4 2014, which regulates several issues related to Industrial Relations, are as follows:

1. SK Direksi PT PJB Nomor 086.K/010/DIR/2014 tanggal 18 Agustus 2014 tentang Cuti Pegawai
 2. Sk Direksi PT PJB Nomor 090.K/020/DIR/2014 tanggal 29 Agustus 2014 tentang Perubahan Pertama SK No 086.K/010/DIR/2012 Tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai
 3. SK Direksi PT PJB Nomor 098.K/010/DIR/2014 tanggal 15 September 2014 tentang Ketentuan Masuk Kerja Pegawai PT PJB
 4. SK Direksi PT PJB Nomor 100.K/010/DIR/2014 tanggal 18 September 2014 tentang Bantuan Kematian Dan Pemakaman
 5. SK Direksi PT PJB Nomor 103.K/010/DIR/2014 tanggal 26 September 2014 tentang Bantuan Ganti Rugi
1. PT PJB BOD Decree No. 086.K/010/DIR/2014 dated August 18, 2014 on Employee Leave
 2. PT PJB BOD Decree No.090.K/020/DIR/2014 dated August 29, 2014 on First Amendment to Decree No. 086.K/010/DIR/2012 on Employee Performance Management System
 3. PT PJB BOD Decree No. 098.K/010/DIR/2014 dated September 15, 2014 on Working Conditions of PT PJB Employees
 4. PT PJB BOD Decree No.100.K/010/DIR/2014 dated September 18, 2014 on Death and Funeral Benefits
 5. PT PJB BOD Decree No.103.K/010/DIR/2014 dated September 26, 2014 on Compensation

Sarana Penunjang Layanan SDM HR Support Facilities

Untuk mendukung pengelolaan SDM yang baik, PJB telah menggunakan aplikasi HRIS (*Human Resources Information System*) yang merupakan implementasi aplikasi sistem informasi SDM yang berbasis teknologi informasi. Aplikasi tersebut akan terus dilakukan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan manajemen, antara lain:

1. SIMKK, merupakan aplikasi manajemen kinerja pegawai yang berisi sasaran dan pencapaian kinerja individu pegawai setiap semester.
 2. Sistem Informasi Manajemen yang berisi status/ monitoring penggajian, restitusi biaya kesehatan, riwayat penilaian kinerja, Riwayat Hidup pegawai, dan *track record* pribadi pegawai.
 3. Sistem Diklat Online (*E-Learning*) merupakan aplikasi PT PLN (Persero) yang diberlakukan bagi PJB selaku Anak Perusahaan PLN yang berisi informasi mengenai kebutuhan pendidikan dan pelatihan serta sistem pembelajaran dan silabus pelatihannya.
 4. Sistem Absensi merupakan aplikasi untuk mengetahui jam kerja dan jumlah keterlambatan pegawai serta pemotongan karena terlambat masuk kerja. Berdasarkan data dalam aplikasi ini maka pegawai dapat memperkirakan besarnya Insentif Prestasi Kinerja semesteran yang akan diterima.
- To support good HR management, PJB has been using the HRIS (Human Resources Information System) application, which is an application based on information technology. This application will continue to be improved in accordance with the needs of management, including:
1. EPMS, an employee performance management application that contains the targets and the achievement of employee individual performance in every semester.
 2. Management Information System which contains the payroll status/monitoring, refunds for medical expenses, performance appraisal track record, employee resume and personal track record.
 3. Online Education and Training System (E-Learning) is the application of PT PLN (Persero), applied to PJB as the Subsidiary of PLN, that contains information about the needs of education and training as well as learning system and its training syllabus.
 4. Attendance System is an application to calculate working hours and employee lateness to work as well as its sanction. Based on the data in this application, the employee can estimate the amount of semi-annual Performance Achievement Incentive that will be accepted.

5. *Portal Knowledge Management*: merupakan aplikasi "perpustakaan online" yang berisi *e-book* dan materi-materi yang pernah dipresentasikan dalam *Sharing Knowledge* mingguan dari seluruh pegawai serta materi lomba karya inovasi baik tingkat PJB maupun tingkat PLN. Selain itu didalam aplikasi tersebut juga berisi Salinan Keputusan Direksi PJB dibidang SDM yang terkait dengan fasilitas dan kesejahteraan pegawai yang dapat diakses oleh semua pegawai PJB tanpa kecuali.
6. Aplikasi *Helpdesk* merupakan aplikasi layanan *IT Services* baik mengenai *email*, *office automation*, jaringan, *hardware*, *software* dan layanan IT lainnya dalam rangka mendukung kelancaran tugas pekerjaan pegawai

5. Knowledge Management Portal: an "online library" application containing e-book and materials ever presented in weekly Knowledge Sharing to all employees as well as the materials of best innovation competition both at the PJB and PLN levels. The application also contains copies of the PJB BOD Decrees in HR and related to employee facilities and welfare that are accessible to all PJB employees without exception.
6. Helpdesk application is an application of IT Services containing email, office automation, network, hardware, software and other IT services in order to support the smooth running of employee duties

Program Kerja SDM Tahun 2015

HR Work Plan in 2015

Program kerja SDM tahun 2015 dengan berdasarkan arah dan strategi perusahaan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (2013-2018) yang dijabarkan dalam *Strategy Map* PJB meliputi:

1. Pengembangan Organisasi

Transformasi organisasi dilakukan mengacu pada pengelolaan bisnis *Operation and Maintenance* dalam menghadapi pengembangan pembangkit 35.000 MW.

2. Penyiapan SDM

Penyiapan SDM dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dari sisi kapasitas dan kapabilitas yang dapat mengakomodir arah pengembangan organisasi ke depan yang berlandaskan pada efisiensi biaya dengan berorientasi pada kecepatan proses penyiapannya.

3. Penyempurnaan sistem karir

Sistem Karir disempurnakan dengan fokus pada penyempurnaan sistem percepatan karir manajerial and *ekspertise* serta pengembangannya untuk mendukung percepatan kemajuan organisasi serta meminimalisasi *gap* generasi.

4. Program penyiapan & pengembangan Leadership

Penyempurnaan metode penyiapan kompetensi karyawan dari sisi *Leadership* yang berwawasan bisnis.

5. Penyempurnaan Sistem Penilaian Kinerja

Sistem Penilaian Kinerja akan diarahkan lebih *fair* dan *user friendly*.

6. Pengaturan efisiensi biaya pengelolaan SDM

HR work plan in 2015 is based on the direction and strategy of the company as outlined in the company's long-term plan (2013-2018) and elaborated in PJB Strategy Map PJB, including:

1. Organizational Development

Organizational transformation is performed by referring to the Operation and Maintenance business management in facing the development of 35,000 MW power plant.

2. HR Preparation

HR preparation is done by considering the needs of capacity and capability to accommodate future direction of organizational development, which is based on cost efficiency orienting to the speed of its preparatory process.

3. Career system improvement

Career systems is improved by focusing on the improvement of managerial and expertise career acceleration system and its development to support accelerated organizational advancement as well as to minimize the generation gap.

4. Leadership preparation and development program

Completion of employee competency preparation method in business-minded Leadership aspect.

5. Performance Appraisal System improvement

Performance Appraisal System will be designed to be more fair and user friendly.

6. HR management cost efficiency setting



Teknologi Informasi Information Technology

PJB menempatkan teknologi informasi sebagai *business enabler*. Kompetensi teknologi informasi yang terintegrasi dengan proses bisnis telah membawa PJB menjadi perusahaan yang unggul dalam bidang pembangkitan. Sejalan dengan visinya untuk menjadi *world-class company*, PJB terus berbenah untuk tumbuh dan berkembang. Di tengah perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks, teknologi informasi menjadi salah satu kunci keberhasilan bisnis.

PJB puts information technology as a business enabler. The competence of information technology which is integrated with business processes has made PJB as an excellent power generation company. In line with its vision of becoming a world-class company, PJB keeps improving to grow and develop. In the midst of an increasingly complex business world, information technology is the key to business success.

Teknologi informasi merupakan *supporting agency* dengan fungsi operasional sebagai sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi baik itu antar individu di lingkungan Perusahaan maupun dalam menjalin kemitraan strategis atau *partnerships* dengan PT PLN (Persero) beserta unit-unitnya.

Teknologi informasi juga memiliki peran strategis yakni sebagai *enabler* dalam pelaksanaan rencana bisnis Perusahaan dan memudahkan para pimpinannya dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan strategis, terutama karena aktifitas monitoring dan kontrol di level manajemen dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih akurat.

Dalam upaya mendukung operasional PJB, Teknologi Informasi menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Sarana menjalankan proses bisnis inti PJB dalam tata kelola unit pembangkit yaitu OM (*Operation and Maintenance*), MM (*Material Management*), HR (*Human Resource*), FI (*Finance*).
2. Sebagai *enabler* dalam pelaksanaan rencana bisnis Perusahaan dan memudahkan para pimpinannya dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan strategis, terutama karena aktifitas monitoring dan kontrol di level manajemen dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih akurat.
3. Sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi baik itu antar individu di lingkungan Perusahaan maupun dalam menjalin kemitraan strategis atau *partnerships* dengan PT PLN (Persero) beserta unit-unitnya.

Untuk mendukung agar layanan TI berjalan dengan baik, tersedia sarana infrastruktur berupa *Data Center*, *DRP* dan sistem *Network LAN* dan *WAN*, *Security*.

Information technology is a supporting agency of which operational functions are to communicate, interact and collaborate among individuals in the Company and to establish strategic partnership with PT PLN (Persero) and its units.

Information technology also has a strategic role as an enabler in the implementation of the Company's business plan and facilitates its management in business and strategic decision-making process, mainly because the activity of monitoring and controlling in the management level can be performed more quickly and accurately.

To support the operational activities of PJB, Information Technology performs the following functions:

1. Being a means to run PJB's core business processes in managing generating units, which are OM (*Operation and Maintenance*), MM (*Material Management*), HR (*Human Resource*) and FI (*Finance*).
2. Being an enabler in the implementation of Company's business plans and facilitating its management in business and strategic decision-making process, mainly because the activity of monitoring and controlling in the management level can be performed more quickly and accurately.
3. Being a means to communicate, interact and collaborate among individuals in the Company and to establish strategic partnership with PT PLN (Persero) and its units.

To ensure the excellence of IT services, infrastructures in the form of *Data Center*, *DRP* and *LAN* and *WAN* Network systems as well as *Security* are available.

Struktur Organisasi Teknologi Informasi Organizational Structure of Information Technology

Penerapan teknologi informasi telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional PJB. Dikelola oleh Sub Direktorat Bussiness Solution yang merupakan sub organisasi PJB sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direksi PT PJB Nomor 069.K/020/DIR/2014. Berikut adalah bagan struktur organisasi pengelolaan TI PJB:

The application of information technology has successfully improved the operational effectiveness and efficiency of PJB. It is managed by Bussiness Solution Sub-Directorate which is PJB's sub-organization as stated in the BOD Decree No. 069.K/020/DIR/2014. Here is the organizational structure of PJB's IT management:

Bagan Struktur Organisasi Pengelola TI Organizational Structure of IT Management



Profil Senior Manajer Business Solution Profile of Business Solution Senior Manager

Senior Manajer Business Solution, sebagaimana pada struktur, adalah kepala pengelola Sub Direktorat *Bussiness Solutiion* dengan profil sebagai berikut:

Senior Manager of Business Solutions, as in the structure, is the chief manager of Bussiness Solution Sub-Directorate with the following profile:



Dodi Apriananta

Lahir di Bandung, 25 April 1968

Born in Bandung on April 25, 1968

Riwayat Pendidikan:

- S1 Teknik Mesin ITB
- S2 Magister Manajemen ITB

Pengalaman Kerja:

- Manajer Perencanaan dan Pemasaran Unit Bisnis Teknologi Informasi PT PJB
- Senior Manajer Teknologi Informasi PT PJB
- Senior Manajer Business Solution PT PJB

Training dan sertifikasi:

- Kriteria Baldrige
- Malcolm Baldrige Examiner
- Business Intelligence
- Asset Management Policy (PAS 55)
- Manajemen Strategi
- Manajemen Risiko

Education:

- Bachelor of Mechanical Engineering from ITB
- Magister Management from ITB

Work Experience:

- Manager of Planning and Marketing of PT PJB's Information Technology Business Unit
- Senior Manager of Information Technology of PT PJB
- Senior Manager of Business Solution of PT PJB

Training and Certification:

- Baldrige Criteria
- Malcolm Baldrige Examiner
- Business Intelligence
- Asset Management Policy (PAS 55)
- Strategic Management
- Risk Management

Visi Misi Teknologi Informasi

Vision and Missions of Information Technology



Visi Vision

"Memiliki Sistem Informasi yang menjadi *enabler* dalam pencapaian sasaran strategis perusahaan"

"Having an Information System that serves as an enabler in achieving the Company's strategic objectives"

Misi Mission

1. Menyediakan dan mengoptimalkan layanan teknologi informasi yang meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses bisnis perusahaan.
To provide and optimize information technology services that improve the effectiveness of the Company's business processes.
2. Menyediakan informasi secara akurat dan pada waktu yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan manajemen.
To provide accurate information at the right time for management decision making processes.
3. Menyediakan layanan teknologi informasi untuk menunjang peningkatan produktifitas perusahaan.
To provide information technology services to support the Company's increased productivity.

Tata Kelola Teknologi Informasi Information Technology Governance

PJB menyadari pentingnya TI bagi Perusahaan, oleh karena itu PJB membuat perangkat kebijakan dan prosedur TI tersendiri. Pelaksanaan pengelolaan TI PJB mengacu pada pedoman dan kebijakan umum tata kelola teknologi informasi, sebagaimana yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 078.K/010/DIR/2011 tanggal 10 Oktober 2011 yang secara umum mengatur bagaimana pengelolaan teknologi informasi di PJB dilakukan, mulai dari proses perencanaan, pengembangan, operasional hingga evaluasi dalam rangka meningkatkan efektifitas sarana teknologi informasi.

Dengan semua perangkat kebijakan dan prosedur serta pelaksanaan yang optimal, TI PJB siap untuk mendukung operasional Perusahaan baik di jangka pendek maupun untuk jangka panjang sebagai faktor keberlanjutan Perusahaan.

PJB realizes the importance of IT for the Company, therefore it prepares a set of policies and procedures. The implementation of IT management at PJB refers to the guidelines and general policy of information technology governance, as stipulated in the BOD Decree No. 078.K/010/DIR/2011 dated October 10, 2011, which generally regulates on how to manage the information technology at PT Pembangkitan Jawa-Bali, including its planning, development, operation and evaluation in order to improve the effectiveness of information technology facility.

With all of the policies and procedures as well as an optimal implementation, PJB's IT is ready to support the Company's operations in both short term and long term as a factor that ensures the Company's sustainability.

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi di Masa Depan Information Technology Plan for Future Development

Tantangan yang dihadapi PJB dalam rangka mempertahankan status sebagai pemimpin industri yang menjanjikan (*Emerging Industry Leader*) di lingkungan perusahaan penyedia kelistrikan nasional serta mewujudkan impian menjadi perusahaan penyedia listrik terintegrasi (*integrated power company*) yang mencakup bisnis pembangkit, jasa operasi dan pemeliharaan (O&M), serta jasa EPC (*engineering, procurement, and construction*), menuntut PJB untuk melakukan penyempurnaan sistem dan perencanaan sistem jangka panjang. Untuk itu PJB telah menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan yang tertuang dalam Dokumen RJPP tahun 2013-2018.

Untuk mendukung tercapainya sasaran-sasaran strategis yang tertuang dalam RJPP tersebut melalui dukungan teknologi informasi, maka PJB telah menyusun Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) PJB 2014-2018.

Pengembangan teknologi informasi di PJB didasarkan pada dokumen Rencana Strategis Teknologi Informasi Perusahaan yang mendeskripsikan arah pengembangan teknologi informasi Perusahaan. Rencana Strategis teknologi Informasi tersebut dibuat selaras dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). RSTI ini mencakup dua bagian penting yakni diagram Arsitektur Teknologi Informasi dan *Road Map* Pengembangan Teknologi Informasi.

Dengan telah disusunnya RSTI tersebut, diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Arah pengembangan aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi lebih jelas dan lebih terintegrasi.
2. Pengembangan teknologi informasi secara sinergi memperhatikan aspek-aspek pendukung yaitu aspek *people* dan *process*.

Challenges faced by PT Pembangkitan Jawa-Bali in maintaining its status as an Emerging Industry Leader in the national electricity provider environment and realizing the dream of becoming an integrated power company which covers the power generation business, operation and maintenance (O&M) services, as well as EPC (engineering, procurement and construction) services, demand PT PJB to perform system improvement and long-term system planning. Therefore, PJB has prepared long-term plans as contained in the CLTP 2013-2018.

To support the achievement of strategic goals set out in the CLTP through information technology, PJB has developed an Information Technology Strategic Plan (ITSP) of PT Pembangkitan Jawa-Bali 2014-2018.

The development of information technology at PJB is based on the Company's ITSP which describes the direction of the Company's information technology development. ITSP is formulated in line with the company's long-term plan (CLTP). ITSP includes two important parts, which are the Information Technology Architecture and Road Map for Information Technology Development of

The benefits obtained from the formulation of ITSP are as follows:

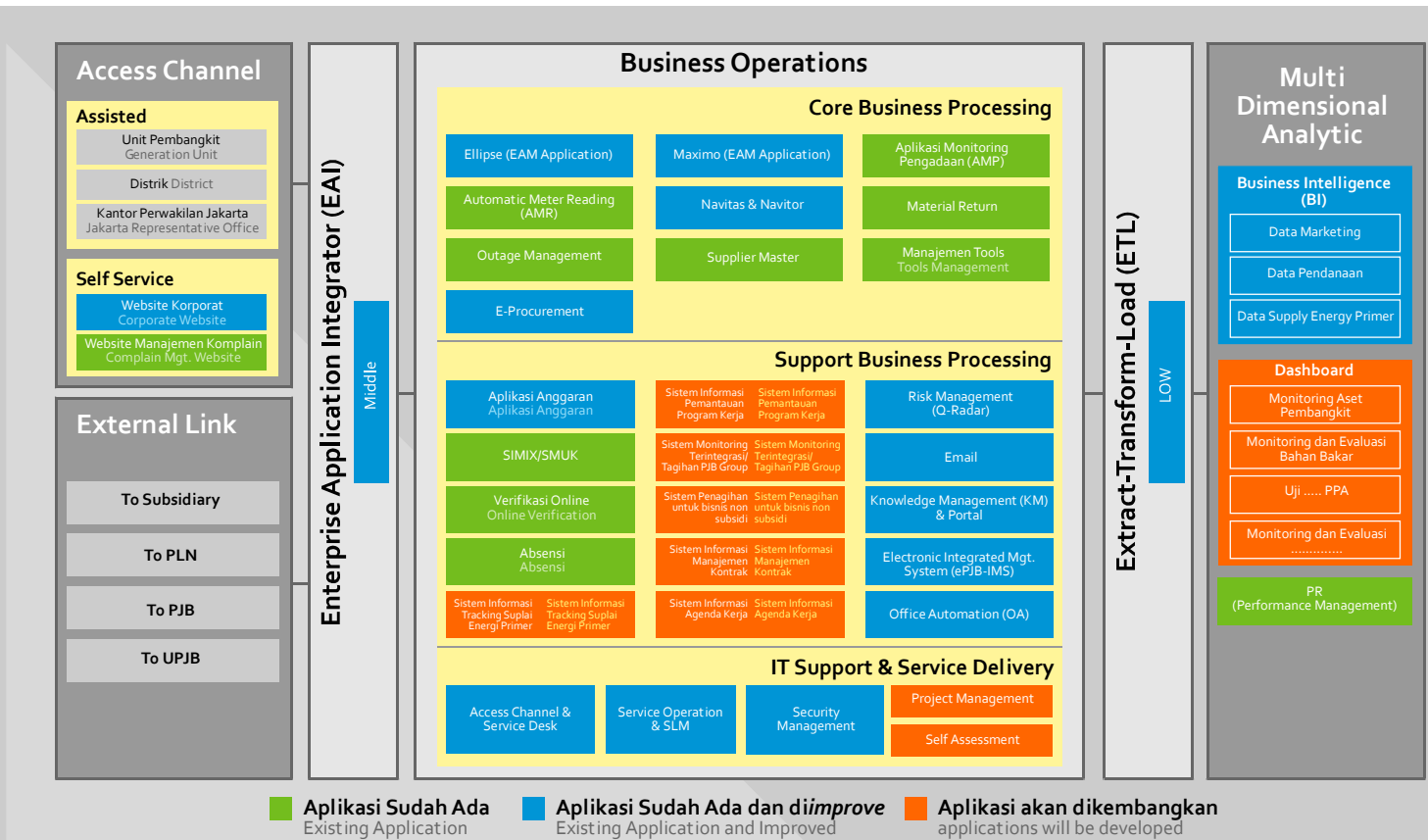
1. The direction of development of information technology application and infrastructure becomes more clearly and integrated.
2. The development of information technology in synergy considers the supporting aspects such as people and process.

Arsitektur Teknologi Informasi Information Technology Architecture

Arsitektur teknologi informasi menggambarkan bangunan teknologi informasi, baik aplikasi maupun infrastruktur yang akan dibangun oleh PJB dalam rangka mendukung bisnisnya. Arsitektur aplikasi teknologi informasi PJB digunakan sebagai arah pengembangan aplikasi teknologi informasi di lingkungan Perusahaan. Berikut adalah bagan arsitektur TI PJB:

Information technology architecture depicts the building of information technology, both the applications and infrastructure that will be built by PJB in order to support its business. PJB's information technology application architecture is used as the direction of development of information technology applications within the Company. Here is the IT architecture of PJB:

Bagan Arsitektur TI PJB IT Architecture of PJB



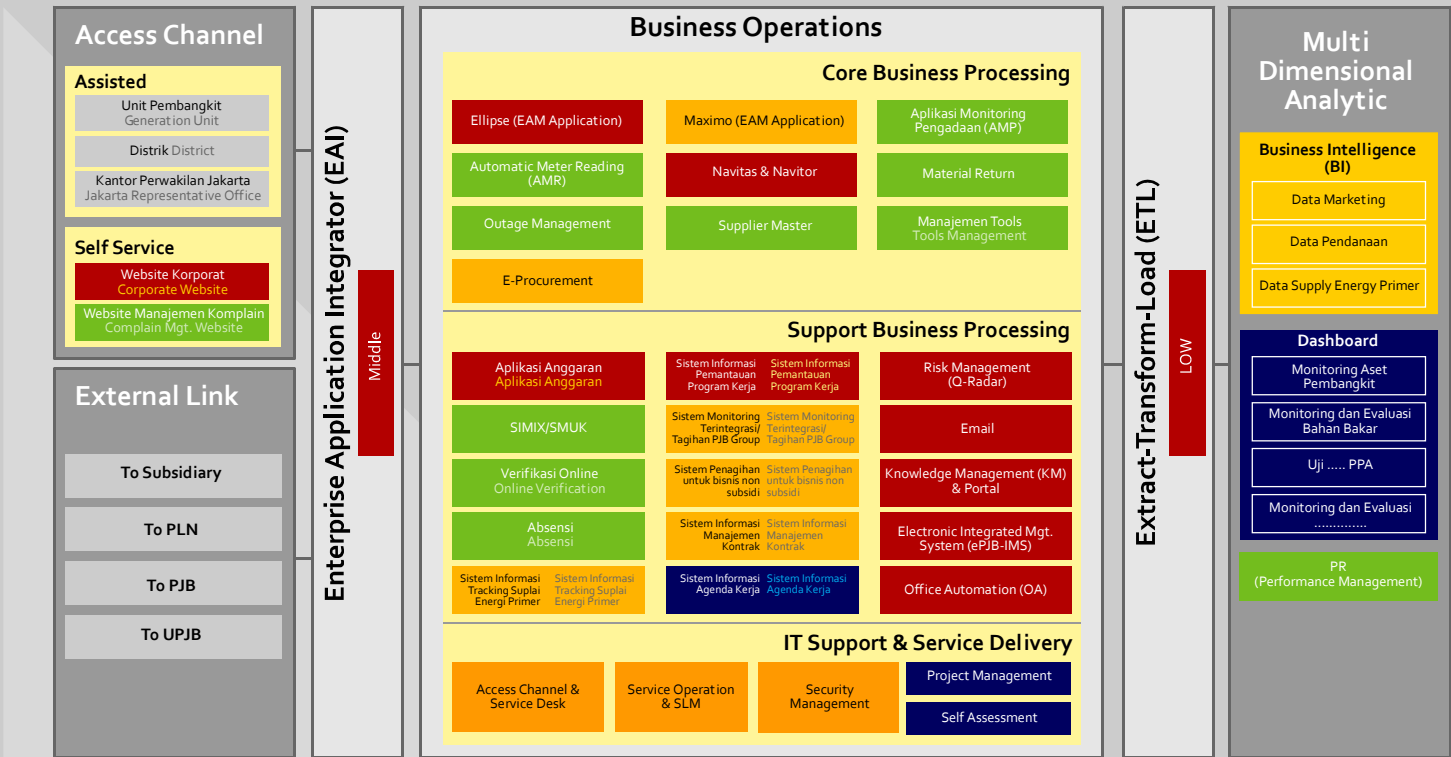
Road Map Teknologi Informasi Information Technology Road Map

Sebagai langkah pengembangan TI secara konsisten dan berkelanjutan, PJB membentuk *Road map* TI sesuai dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) PT Pembangkitan Jawa-Bali 2014-2018. *Road Map* Pengembangan Teknologi Informasi menggambarkan detail rencana implementasi tahunan dari Rencana Strategis Teknologi Informasi *Road map* tersebut menggambarkan langkah dari tahun ke tahun dalam pengembangan TI.

To consistently and continuously develop its IT, PJB prepares an IT Road Map in accordance with the ITSP of PT Pembangkitan Jawa-Bali 2014-2018. The Road Map of Information Technology Development depicts the details of ITSP annual implementation plan, including the steps of IT development from year to year.

Bagan Road Map TI PJB IT Road Map of PJB

Pengembangan Aplikasi Application Development



Investasi Teknologi Informasi Tahun 2014 Information Technology Investment in 2014

Dalam upaya pencapaian IT berstandar perusahaan dunia, PJB selalu mengalokasikan anggaran dana khusus untuk TI. Pada tahun 2014 total investasi di bidang TI sebesar Rp10.421.565. Investasi TI yang dilakukan oleh PJB pada tahun 2014 terdiri dari investasi di bidang infrastruktur maupun di bidang aplikasi.

Rincian investasi TI selama tahun 2014 adalah diperuntukkan pada:

1. Pengadaan *Back Up Data System*
2. Peremajaan *Network Device*
3. Penambahan *Virtual Server*
4. *Upgrade* Aplikasi *Thien Client*
5. *Upgrade* *Ellipse* ke Ver 8
6. Optimalisasi Aplikasi Portal dan SOA
7. Pengembangan SIT *Ellipse* Ver 8 di Anak Perusahaan untuk Konsolidasi Laporan Keuangan

To achieve the company's IT standards, PJB always allocates special funds to IT. In 2014, the total investment in IT amounted to Rp10.421.565, consisting of investment in infrastructures and applications.

IT investment in 2014 is allocated for the:

1. Procurement of Back Up Data System
2. Renewal of Network Device
3. Addition of Virtual Server
4. Upgrade of Thien Client Application
5. Upgrade of Ellipse to Ver 8
6. Optimization of Portal and SOA Applications
7. Development of SIT Ellipse Ver 8 in Subsidiaries for Consolidated Financial Statements

Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2014 Information Technology Development in 2014

Fokus program strategis teknologi informasi pada tahun 2014 adalah melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi-aplikasi teknologi informasi yang sudah ada untuk memenuhi tuntutan perubahan lingkungan usaha yang dihadapi PJB, baik untuk pengelolaan aset eksisting maupun untuk menunjang bisnis jasa O&M.

The focus of Information technology strategic program in 2014 is to develop and improve the existing information technology applications to meet the demands of changing business environment faced by PJB, both for existing asset management and O & M services business support.

Program Strategis Strategic Program

Program strategis TI PJB mencakup 5 bidang yaitu:

1. Aplikasi *core business*
2. Aplikasi *monitoring, reporting, and analysis*
3. Aplikasi *supporting*
4. Infrastruktur
5. Tata Kelola Teknologi Informasi

The strategic program of PJB's IT includes 5 aspects, which are:

1. Core Business applications
2. Monitoring, reporting and analysis applications
3. Supporting applications
4. Infrastructures
5. Information Technology Governance

Realisasi Program TI
Realization of IT Program

Pada tahun 2014, TI PJB telah melaksanakan program strategis yang ditetapkan. Adapun pelaksanaan program strategis tersebut adalah sebagai berikut:

In 2014, PJB's IT had successfully implemented its strategic program as described below:

Aplikasi Core Business
Core Business Applications

1. Upgrade Aplikasi Ellipse ke versi 8. 2. Pengembangan Aplikasi CMMS berbasis Maximo Unit Bisnis Jasa O dan M (UBJOM) menyesuaikan dengan <i>Business Management System</i> (BMS) dari <i>Asset Manager</i> yaitu PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali. 3. Pengembangan Aplikasi <i>Automatic Meter Reading</i> (AMR) 4. Upgrade Aplikasi Q-Radar versi 10.017 5. Pembangunan Aplikasi <i>One Touch Order System</i> untuk pengelolaan permintaan material ke Sub Direktorat <i>Stockiest</i>	1. Upgrade of Ellipse application to version 8. 2. Development of Maximo-based CMMS Application of O&M Services Business Unit (OMBU) adjusting with the Business Management System (BMS) of Asset Manager, which is PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali. 3. Development of Automatic Meter Reading (AMR) Application 4. Upgrade of Q-Radar version 10.017 Application 5. Development of One Touch Order System Application for material demand management in Stockist Sub-Directorate

Aplikasi Monitoring, Reporting & Analysis
Monitoring, Reporting and Analysis Applications

Pengembangan aplikasi QPR berupa penyesuaian formula di aplikasi QPR agar sesuai dengan penilaian kontrak kinerja tahun 2014.	Development of QPR application in the form of formula adjustments to match the assessment of performance contract in 2014.

Aplikasi Supporting
Supporting Applications

1. Pengembangan Aplikasi Portal. 2. Pengembangan <i>Office Automation</i>. 3. Pengembangan Integrasi <i>E-procurement System</i>.	1. Development of Portal Applications. 2. Development of Office Automation. 3. Development of Integrated E-procurement System.

Infrastruktur
Infrastructures

Di samping pengembangan aplikasi, PJB juga melakukan perbaikan pada infrastruktur teknologi informasi berupa: 1. Pengembangan sistem <i>backup</i> dan DRC untuk berbagai aplikasi perusahaan. 2. pengembangan <i>data center</i> dan peremajaan infrastruktur yang telah <i>obsolete</i>, yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan yang terjadi pada aplikasi teknologi informasi serta untuk meningkatkan kinerja aplikasi teknologi informasi.	In addition to developing applications, PJB also made improvements to information technology infrastructures in the form of: 1. Development of a backup system and the DRC for various applications. 2. The development of data center and renewal of obsolete infrastructures, which were intended to support the development of information technology applications as well as to improve their performance.

Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Information Technology Governance (IT Governance)

Di samping pengembangan aplikasi dan infrastruktur, PJB juga melakukan pengembangan kebijakan Teknologi Informasi sebagai bagian dari cita-cita PT Pembangkitan Jawa-Bali untuk menjadi penyedia jasa layanan Teknologi Informasi kelas dunia. Beberapa program yang dilakukan adalah:

1. Training konsep *IT Service Management* (ITSM)
2. Pengukuran tingkat kematangan tata kelola Teknologi Informasi berbasis *Information Technology Infrastructure Library* (ITIL)

In addition to developing applications and infrastructures, PJB also improved the information technology policy as part of the ideal of PT Pembangkitan Jawa-Bali to become a world-class information technology provider. Some programs that have been carried out include:

1. Training on the concept of *IT Service Management* (ITSM)
2. Measurement of the maturity level of Information Technology governance based on *Information Technology Infrastructure Library* (ITIL)

Kompetensi SDM bidang Teknologi Informasi HR Competency in Information Technology

Selain dibutuhkan teknologi yang handal, diperlukan sumber daya manusia atau operator yang memiliki skill yang handal juga. PJB selalu melakukan pelatihan dan pengembangan pada SDM di bidang TI. Pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

In addition to reliable technology, competent and skillful human resources or operators are also needed. PJB consistently engages its IT human resources in training and development programs, among others:

1. **Pelatihan-pelatihan yang mengacu pada *Information Technology Infrastructure Library* (ITIL)**
Pelatihan untuk pemahaman konsep pengelolaan IT berbasis layanan (*IT Service Management*), dan cara adaptasinya dalam organisasi, serta tentang penyusunan *road map* IT berdasarkan keselarasan strategis antara IT dengan bisnis perusahaan, meliputi:
 - a. ITSM - *IT Service Management*
 - b. ITIL *Operation Management Processes and Roadmap*

1. **The trainings which refer to the *Information Technology Infrastructure Library* (ITIL)**
Training designed to help participants understand the concept of service-based IT management (*IT Service Management*), and how to adapt it within the organization, as well as on the preparation of IT road map based on strategic alignment between IT and the company's business, including:
 - a. ITSM - *IT Service Management*
 - b. ITIL *Operation Management Processes and Roadmap*

2. ***Fundamental IT Audit for Internal Auditor: Planning, Performing and Presenting***
Pelatihan untuk pengenalan, pemahaman dan pendalaman yang utuh tentang audit Teknologi Informasi untuk personil bidang Teknologi Informasi dan auditor.

2. ***Fundamental IT Audit for Internal Auditor: Planning, Performing and Presenting***
Training designed for IT and auditors to get to know, understand and go deep into comprehensive Information Technology Audit.

3. Pelatihan-pelatihan tentang *Database Oracle*, meliputi:

- a. *Database Management System (DBMS) Administration with Oracle 10 or 11g*
- b. *Oracle Database : Performance Tuning*
- c. *Oracle Database 11g: Data Warehousing Fundamentals*
- d. *Data Integration & ETL with Oracle Warehouse Builder*

4. *Network Security Advanced with Mikrotik*

Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun sebuah jaringan (*network*) dengan menggunakan mikrotik untuk tahap yang lebih lanjut, memberikan pemahaman fungsi lebih lanjut *software* dan *hardware* mikrotik untuk keperluan yang lebih besar, serta cara optimalisasi dan pembangunan *service-service* dari mikrotik dan *troubleshooting* terhadap masalah yang muncul dalam penggunaan mikrotik.

5. *IT Project Management & Development*

Pelatihan tentang manajemen proyek TI yang mencakup dasar-dasar manajemen proyek, struktur rincian pekerjaan, dan teknik perencanaan, kemudian memperkenalkan tinjauan fase proyek, paket pekerjaan, risiko dan topik-topik lanjutan lainnya.

6. *System Analyst and Design*

Pelatihan tentang teknik dan metodologi pengembangan sistem IT secara efektif dan efisien, yang meliputi teknik menentukan kebutuhan sistem *tangible* dan *intangible*, analisa dan penyusunan model bisnis, struktur data dan sistem yang akan dikembangkan, serta aspek manajemen *project* pengembangan *software*.

7. *IT Risk Management*

Pelatihan untuk memahami manajemen risiko terkait operasional IT dan pengaruhnya terhadap kepentingan perusahaan.

8. *DRP Foundation Builder*

Pelatihan untuk memahami tentang bagaimana mengembangkan rencana *disaster recovery* TI secara komprehensif, meliputi konsep disaster dan langkah-langkah bagaimana mengembangkan prosedur *recovery* untuk menjamin kontinuitas proses bisnis perusahaan.

3. Trainings on Oracle Database, including:

- a. Database Management System (DBMS) Administration with Oracle 10 or 11g
- b. Oracle Database : Performance Tuning
- c. Oracle Database 11g: Data Warehousing Fundamentals
- d. Data Integration & ETL with Oracle Warehouse Builder

4. *Network Security Advanced with Mikrotik*

This training provides the knowledge and skills to build a network by using mikrotik for more advanced stages, provides further understanding on the functions of mikrotik software and hardware for larger purposes, as well as how to optimize and develop mikrotik services and troubleshooting of problems that arise while using the mikrotik.

5. *IT Project Management & Development*

Training on IT project management that covers the basics of project management, work breakdown structures, and planning techniques, then introduces project phase review, work package, risks and other advanced topics.

6. *System Analyst and Design*

Training on effective and efficient IT system development techniques and methodology, which includes techniques to determine the needs of tangible and intangible systems, analysis and preparation of business models, data structures and systems to be developed, as well as software development project management.

7. *IT Risk Management*

Training designed to help participants understand the IT-related risks management and its impact on the company's interests.

8. *DRP Foundation Builder*

Training designed to help participants understand how to develop a comprehensive IT disaster recovery plan, covering the concept of disaster and steps to develop recovery procedures to ensure the continuity of business processes.



Audit Teknologi Informasi Information Technology Audit

Upaya perbaikan dan pengkinian TI PJB selalu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan banyak pihak. Salah satunya adalah melalui audit di bidang TI.

Audit IT dilaksanakan oleh pihak independen eksternal PT. Centria Integrity Advisory mulai tanggal 12 Juni sampai dengan 29 Agustus 2014. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- *Kick-off* dan persiapan pada tanggal 12 Juni 2014
- *Preliminary assessment* pada tanggal 24 Juni sampai dengan 11 Juli 2014
- Pelaksanaan pengujian, pengembangan temuan, perumusan rekomendasi pada tanggal 14 Juli sampai dengan 21 Agustus 2014
- Pelaporan dan pembahasan hasil pengujian serta *closing meeting* dilaksanakan pada 25 Agustus sampai dengan 29 Agustus 2014.
- Dari pelaksanaan audit tersebut didapatkan 14 Temuan yang saat ini dalam proses penyelesaian.

Selain itu, audit TI juga dilakukan dalam audit umum Laporan Keuangan Konsolidasian PT PLN (Persero) dan entitas anak Tahun 2014 yang dilaksanakan melalui Surat Tugas Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan No.OL2014100302/HSH/GNA/syc tanggal 3 Oktober 2014. Audit dilaksanakan mulai tanggal 13 Oktober 2014 sampai dengan 31 Maret 2015, yang mencakup pelaksanaan audit laporan keuangan konsolidasian. Salah satu cakupan audit adalah pengendalian umum teknologi informasi perusahaan.

PJB continuously improve and renew its IT with the involvement of many parties. One of its improvements is through an IT audit.

IT audit was carried out by external independent party, PT. Centria Integrity Advisory, and conducted from June 12 to August 29, 2014. The activities that have been implemented are as follows:

- Kick-off meeting and preparation on June 12, 2014, Preliminary assessment from June 24 to July 11, 2014
- Testing, development of findings, formulation of recommendations from July 14 to August 21, 2014
- Reporting and discussion of the test results as well as closing meeting held from August 25 to August 29, 2014.
- There are 14 findings obtained from the audit that are currently in the process of completion.

In addition, IT audit was also carried out in the general audit of Consolidated Financial Statements of PT PLN (Persero) and Subsidiaries in 2014 as implemented by the Letter of Assignment of Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Partners No.OL2014100302/HSH/GNA/syc dated October 3, 2014. The audit was carried out from October 13, 2014 to March 31, 2015, including the audit of the consolidated financial statements. One of the audit coverage was a general control of the Company's information technology.



Beberapa tindak lanjut yang telah dilakukan dari rekomendasi yang disampaikan dalam laporan audit yang berkaitan dengan pengendalian Teknologi Informasi adalah:

1. Telah dibuat beberapa Kebijakan TI serta Instruksi Kerja baru yang lebih komprehensif. Sisanya yang belum selesai sudah dimasukkan ke dalam program kerja SDBS 2015.
2. Telah dilakukan pembuatan akses khusus *Business Analyst* terpisah dari akses Administrator di aplikasi versi Produksi. Pembuatan akses khusus *Business Analyst* ini adalah untuk memisahkan tanggung jawab antara pengembang dengan transporter perubahan di aplikasi versi produksi. Akses Administrator di aplikasi versi produksi akan diberikan kepada transporter perubahan, sedangkan akses Administrator di aplikasi versi *Development* dan *Training* akan diberikan kepada *Business Analyst*.
3. Telah dilakukan pembuatan *server backup* diluar *data center* utama untuk menyimpan *backup* file aplikasi.

Actual follow-ups on the recommendations in audit report relating to the control of Information Technology are:

1. Several new and more comprehensive IT Policies and Work Instructions has been made. The unfinished policies and instructions are already included in the 2015 SDBS work program.
2. Special access of Business Analyst apart from Administrator access in Production applications has been made. It aims at separating the responsibilities of developer from the change transporter in production application. Administrator access to production application will be given to the change transporter, while the Administrator access to Development and Training applications will be given to Business Analyst.
3. Server backup outside of the main data center to store the application backup files has been made.



Manajemen Pemasaran Marketing Management

Ujung tombak dari keberhasilan penjualan produk PJB adalah kegiatan Pemasaran yang luas. Pemasaran sangat menentukan keberlanjutan operasional dan produksi Perusahaan. Strategi-strategi yang ditetapkan menentukan jalannya kegiatan Pemasaran.

The spearhead of the PJB product sales success is extensive marketing. It determines the sustainability of the Company's operations and production through well-planned strategies.

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial.

Marketing is an overall system of business activities intended for planning, pricing, promoting, and distributing goods and services that satisfy the needs of both existing and potential buyers.

Strategi Pemasaran
Marketing Strategy

Pelanggan PJB dalam segmen usaha penyediaan listrik adalah PT P3B Jawa Bali, sedangkan segmen bisnis penyedia jasa O&M dan jasa lainnya adalah PT PLN (Persero). Salah satu upaya yang dilakukan PJB untuk terus meningkatkan pangsa pasarnya serta menjaga kepercayaan pelanggannya adalah menyusun *customer relation management*. *Customer relation management* dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Bentuk implementasi *customer relation management* di PJB adalah:

PJB customers are PT P3B Jawa-Bali, for the electricity supply business segment, and PT PLN (Persero), for the O&M service provider and other services. One of PJB efforts to continuously increase its market share and maintain customers trust is by implementing customer relation management through several activities which are carried out regularly every year. The implementation of customer relation management in PJB are through:

1

Kunjungan dan Diskusi
dengan Pelanggan
Customer Visit and
Discussion

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dengan pelanggan serta melakukan edukasi terkait jasa-jasa yang disediakan PJB melalui diskusi bersama dengan Manajemen dan perwakilan unit pembangkit. Penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun.

These activities aim at improving communication with customers and educating them regarding services provided by PJB through discussions with management and representatives of the generating units. The activities are held at least twice a year.



2

Customer Gathering
Customer Gathering

Dalam kegiatan ini, PJB mengundang seluruh pelanggannya yang dibagi menjadi tiga regional, untuk melakukan diskusi bersama terkait isu-isu terkini dan *outbond* sebagai sarana untuk menjalin kebersamaan.

In this activity, PJB invites all of its customers from three regions, to conduct joint discussions related to current issues and *outbond* as a means to build togetherness.



3

Manajemen Keluhan pelanggan Customer Complaint Management

PJB telah melakukan program manajemen keluhan pelanggan yang mencakup tiga kegiatan yaitu membangun media komunikasi bersama dengan pelanggan dan ditetapkan dalam bentuk prosedur atau ketentuan, menciptakan media informasi yang mampu menampung saran atau masukan dari pelanggan, dan memanfaatkan media informasi yang dimiliki oleh pelanggan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja PJB agar sesuai dengan harapan pelanggan.

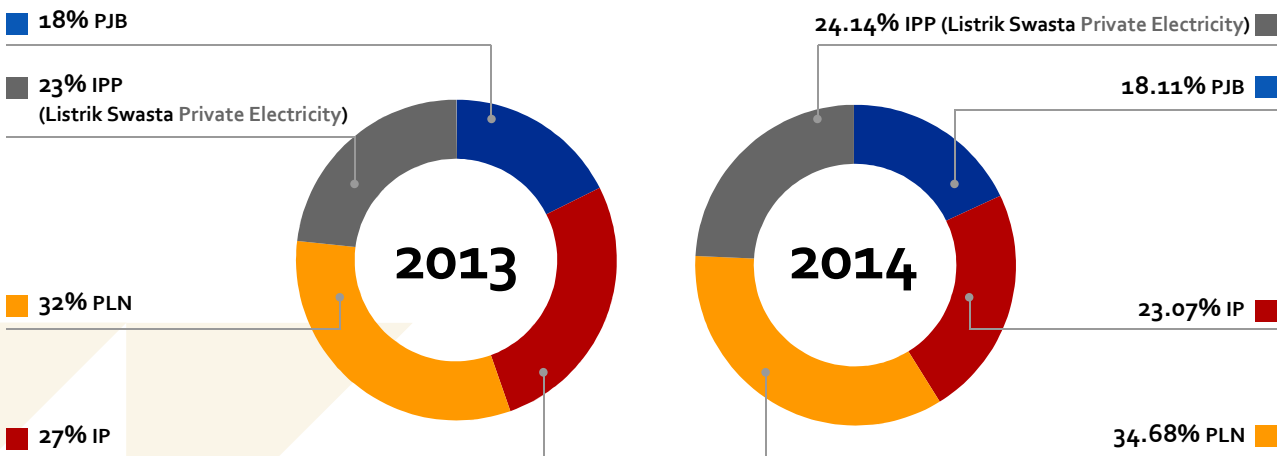
PJB has implemented customer complaint management program that include three activities which are building communication media together with customers to be established in the form of procedures or provisions, creating information media that are able to accommodate suggestions or input from customers, and utilizing information media owned by customers to improve PJB performance and meet customers expectations.

Pangsa Pasar Market Share

Pangsa pasar menunjukkan jumlah cakupan pasar yang dikuasai oleh Perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Kegiatan pemasokan listrik di sistem Jawa Bali dipasok oleh PJB, Indonesia Power, PLN dan IPP. Berikut adalah gambar diagram pangsa pasar industri kelistrikan sistem Jawa Bali selama dua tahun terakhir:

Market share indicates the portion of a market controlled by the Company compared with its competitors. The provision of electricity in Java-Bali system is controlled by PJB, Indonesia Power, PLN and IPP. Here is the market share diagram of Java-Bali electricity system over the last two years:

Grafik Pangsa Pasar PJB PJB Market Share



Pada tahun 2014, Pangsa pasar yang dikuasai oleh PJB adalah 18,11% mengalami peningkatan sebesar 0,6% dibandingkan dengan tahun 2013 dan lebih besar dari target RKAP 2014 sebesar 17,94%. Hal ini dikarenakan optimasi kesiapan pembangkit PJB dalam memenuhi kebutuhan sistem Jawa Bali. Seiring dengan peningkatan pangsa pasar yang terus diupayakan, PJB yakin akan menjadi pembangkit terkemuka di Indonesia dengan standar kelas dunia.

In 2014, PJB controlled 18.11% of the market share, increasing 0.6% compared with its market share in 2013 and greater than 2014 CBP target of 17.94%. This was due to the optimization of PJB power plant readiness in meeting the needs of the Java Bali system. Along with its attempt to continuously increase the market share, PJB is confident of being the leading plant in Indonesia with world-class standards.

Survei Kepuasan Pelanggan

Customer Satisfaction Survey

PJB selalu berupaya memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggannya dengan menyediakan produk berkualitas serta pelayanan yang *excellent*, memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai harga yang layak, dan melaksanakan pekerjaan sesuai kontrak kerja yang disepakati. PJB menyadari bahwa keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh jumlah pelanggan yang dimiliki dan tingkat kepuasannya, sehingga PJB telah melakukan survei kepuasan pelanggan yang dilakukan oleh konsultan independen yaitu PT Sucofindo pada akhir bulan Agustus sampai dengan Oktober 2014. Survei tersebut dilakukan untuk memperoleh nilai kepuasan, ketidakpuasan dan keterikatan pelanggan Eksisting dan UBJOM (Unit Bisnis Jasa *Operation & Maintenance*), mengetahui keluhan-keluhan pelanggan sebagai cerminan atas kebutuhan pelanggan, dan memperoleh informasi tentang prioritas perbaikan yang harus dilakukan di masa mendatang. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner yang disusun secara terstruktur sesuai dengan tujuan survei. Aspek yang diukur dalam survei mencakup lima dimensi yaitu bukti langsung (*tangible*), keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*Responsiveness*) PJB terhadap pelayanan dan penanganan keluhan pelanggan, jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Pegawai PT PLN (Persero) yang berhubungan dengan layanan dari PJB pada empat unit eksisting dan 14 UBJOM menjadi responden dalam survei ini. Hasil survei kepuasan pelanggan tahun 2014 ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

PJB always strives to give the best to its customers by providing quality products and excellent services, meeting the customer needs with reasonable price, and carrying out the work according to the agreed contracts. PJB realizes that the company's sustainability is affected by the number of its customers and their satisfaction level. Therefore, PJB has conducted a customer satisfaction survey through an independent consultant namely PT Sucofindo from the end of August to October 2014. The survey was conducted to obtain the value of satisfaction, dissatisfaction and engagement of existing customers with OMBU (Operation & Maintenance Services Business Unit), knowing customer complaints as a reflection on the customer needs, and obtaining information on improvements that must be prioritized in the future. Quantitative method was used through the spreading of questionnaires which were prepared in structured in accordance with the purpose of the survey. The measurement covered five dimensions, namely tangibles, reliability, PJB responsiveness towards service and customer complaints handling, assurance, and empathy. The respondents were the employees of PT PLN (Persero) associated with PJB service in four existing units and 14 OMBUs. The results of customer satisfaction survey in 2014 are shown in the table below.

Tabel Nilai Kepuasan Pelanggan (CS), Ketidakpuasan Pelanggan (CD) dan Keterikatan Pelanggan (CE) PJB Tahun 2014
Table of PJB Customer Satisfaction (CS), Customer Dissatisfaction (CD) and Customer Engagement (CE) in 2014

Pengelompokkan Unit Unit Group	Nilai CS CS Value (%)	Nilai CD CD Value (%)	Nilai CE CE Value (%)
Unit Eksisting Existing Units	84,80	16,18	90,6
UBJOM (Unit Bisnis Jasa <i>Operation & Maintenance</i>) OMBU (Operation & Maintenance Services Business Unit)	77,06	21,46	83,5
Total PJB	80,93	18,82	86,03

Tabel diatas mengindikasikan bahwa pelayanan yang telah diberikan oleh PJB selama ini sangat baik karena telah mampu memenuhi rasa kepuasan pelanggan sebesar 80,93% dengan tingkat kepuasan pelanggan di unit eksisting sebesar 84,80% dan di UBJOM sebesar 77,06%. Nilai ketidakpuasan pelanggan juga sangat rendah hanya sebesar 18,82% dengan tingkat ketidakpuasan pelanggan di unit eksisting sebesar 16,18% dan di UBJOM sebesar 21,46%. Keterikatan pelanggan dengan layanan PJB juga sangat baik karena sebanyak 86,03% pelanggan telah merasa terikat pada layanan PJB dengan keterikatan pelanggan di Unit Eksisting sebesar 90,60% dan di UBJOM sebesar 83,50%.

The table above indicates that the services given by PJB had been very good since it had been able to meet 80.93% of the customer satisfaction with the level of customer satisfaction in existing units and OMBU amounted to 84.80% and 77.06% respectively. The value of customer dissatisfaction was also very low at only 18.82% with the level of customer dissatisfaction in the existing units and OMBU amounted to 16.18% and 21.46% respectively. Customer engagement with PJB services was also very good because 86.03% of customers felt connected to PJB services, with the level of customer engagement in existing units and OMBU amounted to 90.60% and 83.50% respectively.

Pengembangan SDM bidang Pemasaran Development of Marketing HR

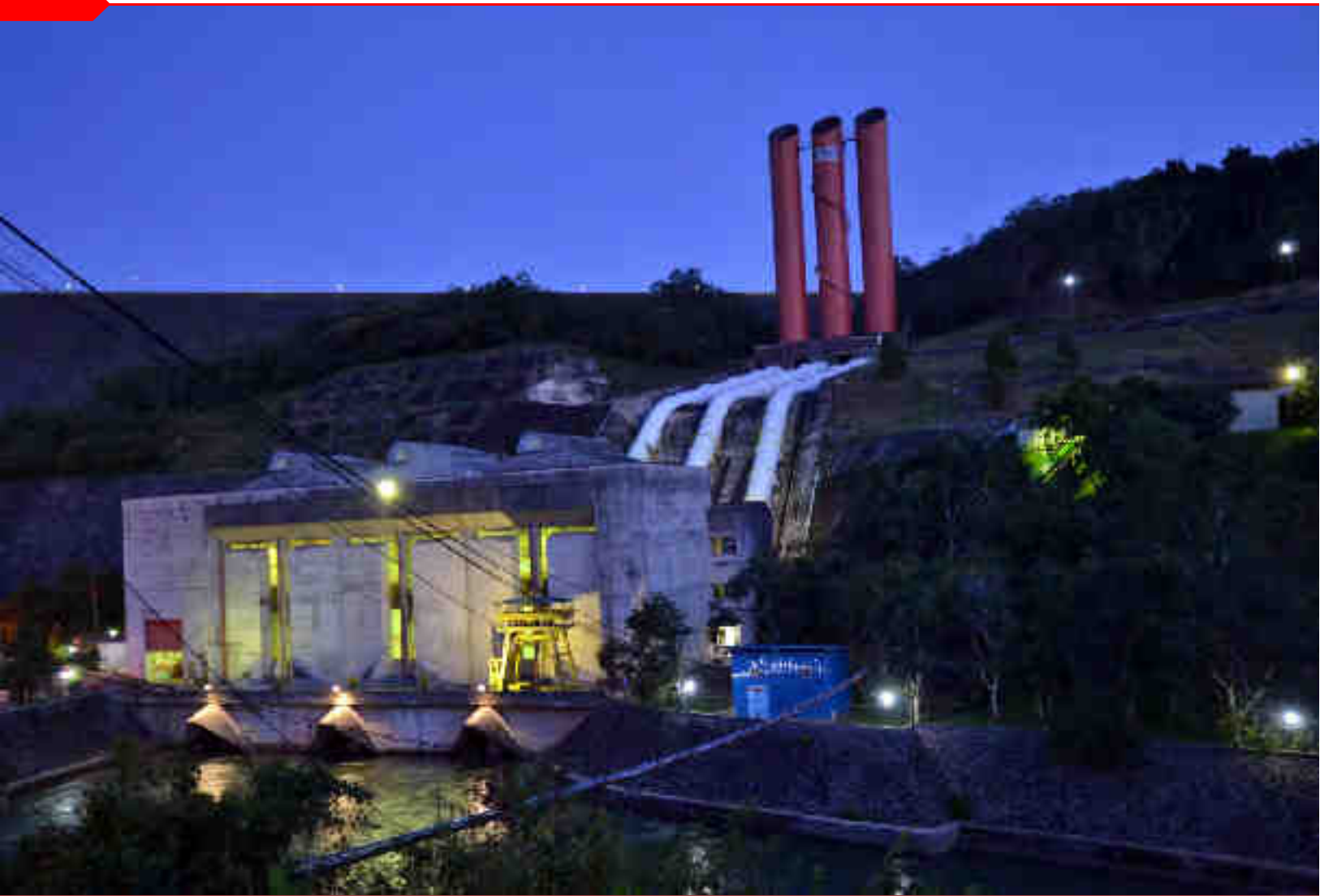
Untuk mendukung suksesnya kegiatan pemasaran, dibutuhkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, PJB memberikan perhatian terhadap kualitas SDM Pemasaran dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

1. Pelatihan Mekanisme Niaga
2. Pelatihan DK-IKP
3. Pelatihan Kepuasan Pelanggan

To support the success of marketing activities, competent human resources are needed. Therefore, PJB attempted to improve the quality of Marketing HR by doing various activities, including:

1. Business Mechanism Training
2. DK-IKP Training
3. Customer Satisfaction Training





Key Performance Indicator dan Tingkat Kesehatan Perusahaan **Key Performance Indicator and the Company's Soundness Level**

Pemegang Saham setiap tahun memberikan target kepada PJB yang terus meningkat dan menantang. Target-target yang ditetapkan dalam KPI tahun 2014 mampu dicapai PJB dengan baik, bahkan PJB menjadi perusahaan dengan pencapaian KPI terbaik di lingkungan PT PLN (Persero).

Shareholders give PJB increasing and challenging targets every year. PJB successfully achieved the 2014 KPI targets. It even became the best KPI achiever within PT PLN (Persero) environment

Key Performance Indicator (KPI)
Key Performance Indicator (KPI)

Pengelolaan KPI yang meliputi penyusunan standar, indikator, target kinerja Perusahaan dan penjabarannya sampai dengan satuan unit kerja terkecil di lingkungan Perusahaan serta seluruh pegawai dilakukan oleh Satuan Manajemen Mutu & Kinerja yang berada dibawah Satuan Manajemen Risiko dan Kinerja.

KPI 6 perspektif sesuai Kontrak Manajemen antara Direksi dan Komisaris Perusahaan dengan Pemegang Saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1. Perspektif Pelanggan
- 2. Perspektif Produk dan Layanan
- 3. Perspektif Proses Bisnis Internal
- 4. Perspektif Sumber Daya Manusia
- 5. Perspektif Keuangan dan Pasar
- 6. Perspektif Kepemimpinan

KPI management, which includes the preparation of standards, indicators, company's performance targets and their explanations up to the smallest work unit within the Company as well as all employees, is conducted by Quality & Performance Management Unit under the Risk and Performance Management Unit.

The six-perspectives of KPI, which are in accordance with the Management Contract between the Company's Board of Directors and Board of Commissioners and the shareholders, are as follows:

- 1. Customer Perspective
- 2. Products and Services Perspective
- 3. Internal Business Process Perspective
- 4. Human Resources Perspective
- 5. Financial and Market Perspective
- 6. Leadership Perspective



Hasil pencapaian KPI dinilai berdasarkan Edaran Direksi PT PLN (Persero) No.0109.E/DIR/2014 tanggal 14 Maret 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Direktorat, Unit dan Anak Perusahaan yang kemudian direvisi melalui surat No.0015.E/DIR/2014 tanggal 18 Desember 2014 dengan penggolongan penilaian tingkat kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Hasil pencapaian KPI PJB Tahun 2014 ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

The results of KPI achievement is assessed by PT PLN (Persero) BOD Circular No.0109.E/DIR/2014 dated March 14, 2014 on Guidelines for the Implementation of Organizational Performance Value Calculation of Directorates, Units and Subsidiaries which is then revised by the Circular No.0015.E/DIR/2014 dated December 18, 2014 with the soundness level assessment classification in accordance with the Decree of SOE Minister of the Republic of Indonesia No.KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on the State-Owned Enterprise Soundness Level Assessment. The results of PJB KPI achievement in 2014 are shown in the table below:

Tabel Hasil *Key Performance Indikator* (KPI) PJB Tahun 2014 PJB KPI Results in 2014

No	Indikator Kinerja Kunci Key Performance Indicator		Satuan Unit	Bobot Weight	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Nilai Value
I	Pelanggan	Customer		4				4,00
1	Kepuasan Pelanggan	Customer Satisfaction	%	4	78	80,93	103,76%	4,00
II	Produk dan Layanan	Products and Services		34				33,94
1	EAF Korporat	Corporate EAF	%	6	92,4	95,73	103,60%	6,00
2	EAF PLTU Batubara	EAF of PLTU Batubara	%	6	92,15	93,68	101,66%	6,00
3	EAF PLTU Batubara FTP 1: Indramayu, Rembang, Paiton #9	EAF of PLTU Batubara FTP-1: Indramayu, Rembang, paiton #9	%	4	82,00	80,67	98,38	3,94
4	EFOR Korporat	Corporate EFOR	%	4	2,14	0,57	173,70%	4,00
5	Efisiensi Thermal Netto PLTU Batubara	Net Thermal Efficiency of PLTU Batubara	%	6	32,00	32,38	101,19	6,00
6	Efisiensi Thermal Netto Korporat	Corporate Net Thermal Efficiency	%	4	34,82	34,93	100,32	4,00
7	SOF Korporat	Corporate SOF	%	4	4,98	3,54	129,01%	4,00
III	Proses Bisnis Internal	Internal Business Process		20				
	A. Energi Primer	A. Primary Energy		8				
1	Persediaan Batubara	Coal Supply	hari day	4	26,00	24,81	104,58	4,00
2	Pengembangan <i>Renewable Energy</i> dan Pembangkit	Development of Renewable Energy and Power Plant						
	- PLTS Cirata (1 MW)	- PLTS Cirata (1 MW)	waktu times	2	Dec 2014	Nov 2014	108,33	2,00
	- PLTMG Bawean (3X1 MW)	- PLTMG Bawean (3X1 MW)	waktu times	2	Sept 2014	Aug 2014	111,11	2,00
	B. Pembangkitan	B. Generation		6				
1	Maturity Level Proses Bisnis	Business Process Maturity Level	Level	6	4,10	4,10	100,00	6,00
	C. Sistim Pendukung	C. Support System		6				
1	<i>Reverse Engineering</i> dan Produk Dalam Negeri: Material Cadangan/Part	Reverse Engineering and Domestic Products: Spare Parts	Rp miliar Rp billion	2	75	91,18	121,57	2,00
2	Sinergi dengan Anak Perusahaan lain	Synergy with other Subsidiaries	% kebutuhan % Necessity	4	7,00	7,80	111,43	4,00

No	Indikator Kinerja Kunci Key Performance Indicator		Satuan Unit	Bobot Weight	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Nilai Value
IV	Fokus Tenaga Kerja	Human Resources						
1	Human Capital Readiness (HCR)	Human Capital Readiness (HCR)	Level	4	3,95	3,95	100,00	4,00
2	Organizational Capital Readiness (OCR)	Organizational Capital Readiness (OCR)	Level	4	3,95	3,95	100,00	4,00
3	Informational Capital Readiness (ICR)	Informational Capital Readiness (ICR)	Level	4	4,05	4,05	100,00	4,00
V	Keuangan dan Pasar	Financial and Market		16				15,31
1	Realisasi Program Investasi (CAPEX) (Non-Penugasan)	Realization of Investment Program (CAPEX) (Non-Assignment)						
	- Realisasi Program	- Program Realization	%	3	100	90,17	90,17	2,71
	- Realisasi Fisik	- Physical Realization	%	3	80	85,19	106,48	3,00
2	Biaya OPEX non fuel/KW available	Available non-fuel OPEX/kW	Rp Ribu/kW Rp Thousand/KW	6	499,49	405,36	118,84	6,00
3	Inventory Turn Over (ITO)	Inventory Turn Over (ITO)						
4	Bahan Bakar Minyak	Fuel Oil	kali times	2	0,24	0,39	163,11	2,00
5	Material Umum (Consumable)	Common Materials (Consumable)	kali times	2	6,79	5,43	79,99	1,60
VI	Kepemimpinan	Leadership		14				14,00
1	Skor Malcolm Baldrige	Malcolm Baldrige Score	Skor Score	4	615	617	100,33	4,00
2	Penerapan GCG	GCG Implementation	Skor Score	4	85	85	100,00	4,00
3	Implementasi ERM	ERM Implementation	Level	4	3,7	3,73	100,81	4,00
4	PLN Bersih	PLN Bersih	Indeks Index	2	3,75	3,75	100,00	1,91
TOTAL BOBOT		TOTAL WEIGHT		100				99,16

Berikut ini penjelasan KPI Perusahaan tahun 2014 beserta hasil penilaiannya:

The description of the Company's 2014 KPIs and their assessment results are presented below:

1 | Perspektif Pelanggan Customer Perspective

Indikator kinerja nilai kepuasan pelanggan merupakan survei yang dilakukan oleh pihak independen untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan Perusahaan dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk menentukan tingkat kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat harapan dari variabel-variabel kualitas jasa yang diukur. Realisasi tingkat kepuasan pelanggan tahun 2014 sebesar 80,93%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 78%, sehingga pencapaian tahun 2014 terhadap target sebesar 103,76%.

Performance indicator of customer satisfaction value is a survey conducted by an independent party to measure the level of customer satisfaction towards services provided by the Company, by using Customer Satisfaction Index (CSI) to determine the level of overall customer satisfaction with an approach that considers the level of expectation of service quality variables measured. The actual customer satisfaction level in 2014 was 80.93%, while the target was set at 78%. Therefore, the accomplishment against the target reached 103.76%.

2 | Perspektif Produk dan Layanan Products and Services Perspective

Equivalent Availability Factor (EAF) Korporat

Indikator EAF Korporat bertujuan untuk mengetahui faktor ketersediaan pembangkit secara korporat untuk beroperasi dengan Daya Mampu Neto (DMN) pada periode tertentu. Realisasi EAF Korporat tahun 2014 sebesar 95,73%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 92,40% sehingga pencapaian terhadap target sebesar 103,60%. Realisasi indikator EAF Korporat di atas target disebabkan oleh realisasi pelaksanaan POH (*Planned Outage Hour*) dan MOH (*Maintenance Outage Hour*) lebih cepat dari rencana, karena implementasi *Management Outage, Work Planning and Controlling*, dan *Reliability Management*, yang tertuang dalam tata kelola unit pembangkitan di lingkungan Perusahaan dan telah lulus sertifikasi *Publicly Available Specification* (PAS) 55 untuk seluruh Unit Pembangkit Perusahaan, serta percepatan *overhaul* yang dilaksanakan oleh Unit Pelayanan Pemeliharaan. Disamping itu, tingkat gangguan yang terjadi lebih kecil dibandingkan tahun 2013 dikarenakan pemeliharaan rutin yang berjalan dengan baik dan gangguan yang terjadi segera diketahui penyebabnya, sehingga mempercepat proses pemulihan dan menekan gangguan berulang.

Corporate Equivalent Availability Factor (EAF)

Corporate EAF indicates the corporate availability factor to operate with Net Dependable Capacity (NDC) within a given period. Actual corporate EAF in 2014 amounted to 95.73%, while the target was set at 92.40%, therefore the accomplishment against the target reached 103.60%. The actual corporate EAF indicators exceeded the target because the implementation of POH (*Planned Outage Hour*) and MOH (*Maintenance Outage Hour*) were faster than planned, due to the implementation of *Outage Management, Work Planning and Controlling*, and *Reliability Management*, as stipulated in the governance of the Company's generation units and had passed the certification of *Publicly Available Specification* (PAS) 55 for all power plants, as well as the acceleration of overhauls carried out by the Maintenance Service Unit. In addition, the level of outage was smaller than that in 2013 due to routine maintenance that went well and the causes of outages were immediately discovered, thus speeding up the process of recovery and preventing repeated outages.

Equivalent Availability Factor (EAF) PLTU Batubara

Indikator EAF PLTU Batubara bertujuan untuk mengetahui faktor ketersediaan pembangkit listrik berbahan bakar batubara untuk beroperasi dengan DMN pada periode tertentu. Realisasi EAF PLTU Batubara tahun 2014 sebesar 93,68% sedangkan target yang ditetapkan sebesar 92,15% sehingga pencapaian terhadap target sebesar 101,66%. Realisasi indikator EAF PLTU Batubara di atas target disebabkan oleh pelaksanaan MOH yang lebih cepat dari yang direncanakan. Selain itu, Perusahaan mulai menggunakan *high rank* sejak pertengahan tahun 2014, meningkatkan keandalan mesin dan menurunkan gangguan pada mesin.

Equivalent Availability Factor (EAF) PLTU Batubara FTP 1: Indramayu, Rembang, Paiton #9

Indikator EAF PLTU Batubara FTP 1 bertujuan untuk mengetahui faktor ketersediaan pembangkit listrik berbahan bakar batubara untuk beroperasi dengan daya mampu neto pada periode tertentu pada UBJOM Indramayu, UBJOM Rembang dan Paiton #9. Realisasi EAF PLTU Batubara tahun 2014 sebesar 80,67%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 82% sehingga pencapaian terhadap target sebesar 98,38%. Tidak tercapainya EAF PLTU Batubara dikarenakan:

- Banjir yang mengakibatkan PLTU tidak beroperasi secara normal pada periode awal tahun 2014;
- Kualitas batubara yang menurun dibandingkan tahun lalu, hal ini dikarenakan pembelian batubara yang dilakukan di musim penghujan;
- *Simple inspection* (1 bulan) dan *main inspection* (1,5 bulan) yang dilakukan ditahun yang bersamaan pada 2014

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) Korporat

Indikator EFOR Korporat bertujuan untuk mengukur jam keluar paksa unit pembangkitan dengan harapan perbaikan yang dilakukan untuk pemulihan pembangkit yang keluar paksa dapat dilakukan dalam waktu singkat, sehingga unit pembangkit dapat segera kembali siap untuk memasok sistem. Realisasi EFOR Korporat tahun 2014 sebesar 0,57%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 2,14% sehingga pencapaian terhadap target sebesar 173,30%. Realisasi indikator EFOR Korporat lebih baik dari target disebabkan oleh gangguan yang terjadi dapat dengan cepat teratasi sebagai hasil dari pemeliharaan rutin yang berjalan baik, baik *preventive*, *predictive*, *corrective*, dan *proactive maintenance* serta perencanaan ketersediaan material melalui *Supply Chain Management* yang mendukung ketepatan eksekusi *overhaul*.

Equivalent Availability Factor (EAF) of PLTU Batubara

EAF of PLTU Batubara indicates the availability of coal-fired power plants to operate with NDC at a certain period. Actual EAF of PLTU Batubara in 2014 amounted to 93.68% while the target was set at 92.15%, therefore the accomplishment against the target reached 101.66%. This accomplishment was due to the implementation of MOH which was faster than planned. In addition, the Company began to use high rank since mid-2014, increasing the machine reliability and decreasing the frequency of outages.

Equivalent Availability Factor (EAF) of PLTU Batubara FTP 1: Indramayu, Rembang, Paiton #9

EAF of PLTU Batubara FTP 1 indicates the availability of coal-fired power plants to operate with NDC at a certain period in Indramayu OMBU, Rembang OMBU and Paiton #9. Actual EAF of PLTU Batubara FTP 1 in 2014 amounted to 80.67%, while the target was set at 82%, therefore the accomplishment against the target reached 98.38%. This underachievement was due to:

- Flood, preventing the power plants to operate normally in the early period of 2014;
- The quality of coal was decreased compared with the quality in the previous year, it was because the purchase of coal was made during the rainy season;
- Simple inspection (1 month) and the main inspection (1.5 months) were conducted in the same year (2014)

Corporate Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

Corporate EFOR indicator measures the level of generating units' forced outage in order to perform maintenance in a short time, thereby generating units may soon be ready to supply the system. Actual corporate EFOR in 2014 amounted to 0.57%, while the target was set at 2.14%, therefore the accomplishment against the target reached 173.30%. This achievement was because the outages could be quickly resolved as a result of preventive, predictive, corrective and proactive maintenance as well as the planning of material availability through Supply Chain Management that supported the accuracy of overhaul execution.

Efisiensi Termal Netto PLTU Batubara

Indikator Efisiensi Termal Netto batubara bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemakaian bahan bakar dalam memproduksi energi listrik dalam suatu periode tertentu. Realisasi Efisiensi Termal Netto Batubara tahun 2014 sebesar 32,38% sedangkan target yang ditetapkan sebesar 32,00% sehingga pencapaian terhadap target sebesar 101,19%. Realisasi indikator Efisiensi Termal Netto PLTU Batubara diatas target disebabkan oleh:

- Realisasi *capacity factor* lebih tinggi terhadap rencana, dari rencana 69,38% dan realisasi 83,06%
- Perbaikan efisiensi termal PLTU Paiton #1-2, seperti:
 - a. Perbaikan akurasi coal feeder,
 - b. Perbaikan dan pengaturan peralatan, diantaranya: *tuning combustion*, perbaikan kondensor, peningkatan suhu udara bakar, dll.
- Penggunaan batubara kalori tinggi dengan *gross calorie* rata-rata 5.000 kcal/kg mulai bulan Agustus 2014.

Efisiensi Termal Netto Korporat

Indikator Efisiensi Termal Netto Korporat bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemakaian bahan bakar dalam memproduksi energi listrik dalam suatu periode tertentu. Realisasi Efisiensi Termal Netto Korporat tahun 2014 sebesar 34,93% sedangkan target yang ditetapkan sebesar 34,82% sehingga pencapaian terhadap target sebesar 100,32%. Realisasi indikator Efisiensi Termal Netto Korporat diatas target disebabkan oleh optimalisasi pembangkit berbahan bakar gas dan batubara selama tahun 2014. Pembangkit gas yang efisien seperti Muara Tawar Blok 1 dan Muara Karang Blok 1 dioptimalkan, demikian pula dengan PLTU Paiton #1-2 yang berbahan bakar batubara.

Scheduled Outage Factor (SOF) Korporat

Indikator SOF Korporat bertujuan untuk mengukur durasi pemeliharaan unit pembangkit yang telah direncanakan dalam suatu periode tertentu. Realisasi SOF Korporat tahun 2014 sebesar 3,54% sedangkan target yang ditetapkan sebesar 4,98% sehingga pencapaian terhadap target sebesar 131,26%. Realisasi indikator SOF Korporat lebih baik dari target disebabkan oleh optimalisasi MOH, sehingga terdapat beberapa percepatan durasi pelaksanaan *overhaul* dan meminimalkan *downtime* pasca *overhaul*. Selain itu, karena tertundanya *overhaul* untuk Muara Tawar GT 3.3 dan GT 4.3 ke tahun 2015.

Net Thermal Efficiency of PLTU Batubara

Net Thermal Efficiency of PLTU Batubara indicates the efficiency of fuel use in producing electricity within at a certain period. Actual Net Thermal Efficiency of PLTU Batubara in 2014 amounted to 32.38%, while the target was set at 32.00%, therefore the accomplishment against the target reached 101.19%. This achievement was caused by:

- Actual capacity factor of 83.06% was higher than 69.38% of the plan
- Thermal efficiency improvement for Paiton # 1-2, such as
 - a. improved accuracy of coal feeder,
 - b. repair and setting of equipment, including: combustion tuning, condenser repair, increased combustion temperature, etc.
- The use of high calorie coal, with an average gross calorie of 5,000 kcal/kg which started in August 2014.

Corporate Net Thermal Efficiency

Corporate Net Thermal Efficiency indicates the efficiency of fuel use in producing electricity within a given period. Actual corporate Net Thermal Efficiency in 2014 amounted to 34.93%, while the target was set at 34.82%, therefore the accomplishment against the target reached 100.32%. This achievement was due to the optimization of gas and coal-fired power plants during 2014. Efficient gas power plants such as Muara Tawar Blok 1 and Muara Karang Block 1 were optimized, as well as PLTU Paiton # 1-2 which was coal-fired.

Corporate Scheduled Outage Factor (SOF)

Corporate SOF indicates the duration of maintenance of generating units that are planned within a given period. Actual corporate SOF in 2014 amounted to 3.54%, while the target was set at 4.98%, therefore the accomplishment against the target reached 131.26%. This achievement was due to the optimization of MOH, resulting in the acceleration of overhaul duration and minimized downtime after overhaul. It was also because the overhauls for Muara Tawar GT 3.3 and GT 4.3 were delayed to 2015.



3 | Perspektif Proses Bisnis Internal Internal Business Process Perspective

a. Energi Primer

- **Persediaan Batubara**
Indikator Persediaan Batubara bertujuan untuk mengendalikan ketersediaan batubara. Realisasi Persediaan Batubara tahun 2014 adalah 24,81 hari sedangkan target yang ditetapkan sebesar 26 hari sehingga pencapaian tahun 2014 sebesar 104,58%. Realisasi persediaan batubara dapat melampaui target karena pengendalian dan perencanaan pengadaan batubara yang optimal. Per 31 Desember 2014, Perusahaan hanya memiliki satu unit pembangkit yang menggunakan batubara yaitu Paiton.
- **Program Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Cirata**
Indikator program pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) Cirata bertujuan untuk mengimplementasikan pembangkit dengan bahan bakar tenaga surya dalam rangka penggunaan *renewable energy* (energi terbarukan). Realisasi program pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) Cirata pada bulan Oktober 2014, sedangkan target waktu terkontrak yang ditetapkan sampaidengan bulan Desember 2014, sehingga telah mencapai target yang ditetapkan.

a. Primary Energy

- **Coal Supply**
Coal supply indicator aims at controlling the availability of coal. Actual Coal Supply in 2014 was 24.81 days, while the target was set at 26 days, therefore the accomplishment reached 104.58%. This accomplishment was due to an optimal control and planning of coal procurement. Per December 31, 2014, the Company only had one generating unit using coal, namely Paiton.
- **PLTS Cirata Program**
PLTS Cirata Program aims at operating solar power plant in Cirata in order to use renewable energy. PLTS Cirata Program was established in October 2014, while the target time was set at December 2014, therefore the target has been accomplished.

- **Program PLTMG Bawean**

Indikator program PLTMG Bawean (3x1 MW) bertujuan untuk mengimplementasikan pembangkit dengan bahan bakar mesin gas dalam rangka penghematan penggunaan bahan bakar minyak. Realisasi program PLTMG Bawean dapat diselesaikan pada tahun 2014 sampai dengan bulan September 2014, sedangkan target waktu penyelesaian yang ditetapkan sampai dengan bulan September 2014 sehingga telah mencapai target yang ditetapkan.

b. Pembangkitan

- **Maturity Level Proses Bisnis**

Indikator *Maturity Level* Proses Bisnis bertujuan agar aset Perusahaan dikelola secara optimal dan berkelanjutan untuk memaksimalkan nilai Perusahaan. Realisasi *Maturity Level* Proses Bisnis pada tahun 2014 berada pada level 4,33, sedangkan target yang ditetapkan pada level 4,10, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 105,53%.

c. Sistem Pendukung

- **Reverse Engineering dan Produk Dalam Negeri: Material Cadangan/Part**

Indikator ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan barang yang berkualitas dengan total *cost ownership* yang rendah. Realisasi *Reverse Engineering dan Produk dalam negeri: material cadangan/part* tahun 2014 sebesar Rp91,18 miliar sedangkan target yang ditetapkan sebesar Rp75 miliar sehingga pencapaian terhadap target sebesar 121,57%.

- **Sinergi dengan Anak Perusahaan Lain**

Indikator kinerja sinergi dengan anak perusahaan lain bertujuan untuk memastikan kerjasama antara PT PJB dengan anak perusahaan PT PLN (Persero) dalam hal ini adalah PT PLN Batubara sebagai perusahaan penyedia batubara di lingkungan pembangkit PT PLN (Persero) serta PT Bahtera Adi Guna sebagai perusahaan pengangkutan batubara dapat bersinergi dalam mengamankan pasokan batubara.

- **PLTMG Bawean Program**

PLTMG Bawean program (3x1 MW) aims at operating gas-fuel power plant in order to save the use of fuel oil. PLTMG Bawean program was completed in September 2014, which was in accordance with the target time set.

b. Generation

- **Business Process Maturity Level**

Business Process Maturity Level indicates whether or not the Company's assets have been managed optimally and sustainably to maximize the Company's value. Actual Business Process Maturity Level in 2014 stood at 4.33, while the target was set at the level of 4.10, therefore, the accomplishment against the target reached 105.53%.

c. Support System

- **Reverse Engineering and Domestic Products: Spare Parts**

This indicator aims at ensuring the availability of quality goods at a low total ownership cost. Actual Reverse Engineering and Domestic Products: spare part in 2014 amounted to Rp91,18 billion, while the target was set at Rp75 billion, therefore the accomplishment against the target reached 121.57%.

- **Synergy with other Subsidiaries**

This indicator aims at ensuring cooperation between PT PJB with PT PLN (Persero) subsidiaries, in this case are PT PLN Batubara as a coal supplier for PT PLN (Persero) power plants, and PT Bahtera Adi Guna as coal haulage company, that work together in securing coal supply.

Sinergi dengan anak perusahaan lain pada tahun 2014 berdasarkan kuota yang didasarkan pada nota dinas PLN mencapai 8,4% kebutuhan. Selama tahun 2014, realisasinya sinergi dengan PT PLN Batubara sebesar 4% dari total pembelian, hal ini dikarenakan PT PLN Batubara tidak dapat memenuhi kuota pengiriman kepada Perusahaan. Target yang ditetapkan adalah sebesar 7% dari kebutuhan, sehingga berdasarkan kuota yang diberikan oleh Perusahaan kepada PT PLN Batubara maka target 2014 sudah tercapai.

Synergy with other subsidiaries in 2014 based on the quota stated in PLN official memo was 8.4% of the needs. During 2014, the actual synergy with PT PLN Batubara amounted to 4% of total purchases, this was because PT PLN Batubara could not meet the delivery quota to the Company. The target was set at 7% of the needs, therefore, based on the quota given by the Company to PT PLN Batubara, the 2014 target had been accomplished.

4 | Perspektif Fokus Tenaga Kerja
Human Resources

Human Capital Readiness (HCR)

Indikator HCR bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan kompetensi pegawai sesuai dengan sasaran dan strategi Perusahaan. Realisasi HCR pada tahun 2014 berada pada level 4,31, sedangkan target yang ditetapkan berada pada level 3,95, sehingga pencapaian target adalah 109,16%. Pencapaian ini dikarenakan telah mengacu pada perencanaan, pembinaan dan pemantauan terhadap pengembangan kompetensi karyawan.

Human Capital Readiness (HCR)

HCR indicator ensures that the employee competency development is in accordance with the Company's objectives and strategies. Actual HCR in 2014 stood at 4.31, while the target was set at the level of 3.95, therefore, the accomplishment against the target reached 109.16%. This achievement was because the employee competency development had referred to the planning, coaching and monitoring set in the guidelines.

Organization Capital Readiness (OCR)

Indikator OCR bertujuan untuk memastikan kesiapan organisasi untuk menjalankan agenda perubahan Perusahaan. Realisasi OCR tahun 2014 berada pada level 4,23, sedangkan target yang ditetapkan adalah pada level 3,95, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 106,99%. Target OCR dapat dicapai karena telah dilakukannya proses perencanaan yang mengacu pada prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time Bound*) dan didasarkan pada *base line maturity* (kesiapan) pada pengukuran sebelumnya. Standar maturitas OCR pada tahun 2014 dibuat lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan memasukkan aspek alignment yang mengukur *maturity* proses *cascading* dari atasan kepada bawahan melalui monitoring terhadap proses pemantauan pencapaian kinerja dalam kegiatan sehari-hari.

Organization Capital Readiness (OCR)

OCR indicator ensures the readiness of the organization to carry out the Company's change agenda. Actual OCR in 2014 stood at 4.23, while the target was at the level of 3.95, therefore the achievement against the target reached 106.99%. OCR target can be achieved due to a planning process which referred to the SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time Bound) principles and was based on the base line maturity (preparedness) of the previous measurement. OCR maturity standard in 2014 was made higher than the previous year and incorporated alignment aspect that measured cascading process maturity from superiors to subordinates through the monitoring of the performance achievement monitoring process in everyday activities.

Information Capital Readiness (ICR)

Indikator ICR bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pengelolaan sistem informasi guna meningkatkan kontinuitas proses bisnis. Realisasi ICR tahun 2014 berada pada level 4,70, sedangkan target yang ditetapkan adalah pada level 4,05, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 116,02%.

Realisasi ICR mencapai target dikarenakan kesiapan infrastruktur seluruh unit telah sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan di beberapa unit sudah mendekati standar tertinggi seperti implementasi *precision cooling system*, *intrusion prevention system* untuk meningkatkan kesiapan *data center* di unit. Peningkatan konsistensi penggunaan aplikasi *Information Technology* (IT), peningkatan tingkat akurasi data dan peningkatan kemampuan karyawan dalam memanfaatkan data IT untuk keperluan analisis sesuai target yang telah ditetapkan sehingga dapat menunjang *Business Process Management & Information Management*.

Information Capital Readiness (ICR)

ICR indicator aims at boosting the quality of management information systems in order to improve the continuity of business processes. Actual ICR in 2014 stood at 4.70, while the target was at the level of 4.05, therefore the accomplishment against the target reached 116.02%.

The ICR accomplishment was due to the readiness of all units infrastructures that complied with the required standards and in some units, they had been approaching the highest standards such as in the implementation of *precision cooling system*, *intrusion prevention system* to improve the readiness of *data center* in the units. The improvements in the consistency of *Information Technology* (IT) application use, the levels of data accuracy and the ability of employees to take advantage of IT data for analysis are in accordance with targets that have been set, therefore supporting the *Business Process Management and Information Management*.

5 | Perspektif Keuangan dan Pasar Financial and Market Perspective

Realisasi Program Investasi (CAPEX)

Indikator ini bertujuan untuk mengukur efektifitas perencanaan anggaran investasi berdasarkan penyerapan anggaran investasi pada suatu periode. Realisasi program Investasi (CAPEX) tahun 2014 sebesar 90,17% dengan target yang ditetapkan sebesar 100%, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 90,17%. Sedangkan Realisasi Fisik Investasi (CAPEX) sesuai RKAP 2014 (Revisi) sebesar Rp1.147 miliar sebagian besar diprogramkan untuk penguatan kinerja *core business aset* yang dimiliki saat ini dan pembiayaan program pengembangan aset baru. Sampai dengan akhir tahun 2014 realisasi fisik investasi telah mencapai sebesar Rp1.048 miliar atau 91,35% dari target yang ditetapkan.

Realization of Investment (CAPEX) Program

This indicator measures the effectiveness of investment budget planning based on investment budget absorption at a certain period. Actual Investment program (CAPEX) in 2014 amounted to 90.17% with the target was set at 100%, therefore the accomplishment against the target reached 90.17%. While the Physical Investment (CAPEX) according to 2014 CBP (Revised) amounted to Rp1.147 billion, which was largely allocated for strengthening the performance of *core business assets* currently owned and new asset development program financing. By the end of 2014, the actual physical investment reached Rp1.048 billion or 91.35% of the target.

Biaya OPEX Non Fuel/kW Available

Indikator Biaya Opex Non Fuel/kW Available bertujuan untuk mengukur besarnya biaya pemeliharaan, biaya administrasi dan biaya kepegawaian yang dibutuhkan untuk menghasilkan kWh energi listrik. Realisasi biaya Opex Non Fuel/kW Available tahun 2014 sebesar Rp411,55 per kW sedangkan target yang ditetapkan sebesar Rp499,49 per kW, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 117,61%. Pencapaian target tersebut terutama disebabkan efisiensi biaya administrasi, kepegawaian dan pemeliharaan yang ditetapkan oleh seluruh manajemen Kantor Pusat dan Unit.

Inventory Turn Over (ITO)

- **Bahan Bakar Minyak (BBM)**
Indikator *Inventory Turn Over* (ITO) bahan bakar minyak bertujuan untuk mengendalikan kecepatan perputaran ketersediaan BBM. Realisasi *inventory turn over* BBM pada tahun 2014 sebesar 0,39, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 0,24, sehingga pencapaian tahun 2014 sebesar 163,11%. Realisasi *inventory turn over* BBM dapat tercapai disebabkan pengelolaan BBM lebih optimal dengan cara kebutuhan antar unit dipenuhi oleh unit yang memiliki pasokan BBM lebih (relokasi antar unit).
- **Material Umum**
Indikator *Inventory Turn Over* (ITO) material bertujuan untuk mengendalikan kecepatan perputaran ketersediaan material umum di gudang. Realisasi *inventory turn over* material umum pada tahun 2014 sebesar 5,43, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 6,79, sehingga pencapaian tahun 2014 sebesar 79,99%. Tidak tercapainya hal ini dikarenakan, EAF Perusahaan yang sudah baik yaitu sekitar 95%, dengan peningkatan EAF mencerminkan keandalan mesin pembangkit yang dimiliki Perusahaan. Hal ini menyebabkan pemeliharaan dan pergantian yang dilakukan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

Available Non-Fuel OPEX/kW

This indicator measures the amount of maintenance costs, administrative costs and personnel costs required to produce a kWh of electricity. Actual Available Non Fuel Opex/kW in 2014 amounted to Rp411,55 per kW while the target was set at Rp499,49 per kW, therefore the accomplishment against the target reached 117.61%. This achievement was mainly due to an efficiency in administrative, personnel and maintenance costs set by all management at Head Office and Units.

Inventory Turn Over (ITO)

- **Fuel Oil**
Inventory Turnover (ITO) of fuel aims at controlling the speed of turnover of fuel oil supply. Actual fuel oil inventory turnover in 2014 amounted to 0.39, while the target was set at 0.24, therefore the 2014 accomplishment reached 163.11%. This achievement was due to a more optimal fuel oil management through relocation of fuel oil among units to meet the needs of fuel oil.
- **Common Materials**
This indicator aims at controlling the speed of turnover of common material supply in the warehouse. Actual common material inventory turnover in 2014 amounted to 5.43, while the target was set at 6.79, therefore the 2014 accomplishment reached 79.99%. This underachievement was due an increase in the company's EAF to 95%, which reflected the reliability of generating machine owned by the Company. This led to the less maintenance and replacement carried out compared with the target.

6 | Perspektif Kepemimpinan Leadership Perspective

Skor Malcom Baldrige

Indikator skor Malcolm Baldrige bertujuan untuk membangun kinerja *excellent* dan berdaya saing global. Perusahaan secara berkesinambungan dan konsisten telah melakukan perbaikan proses bisnis maupun indikator hasil pengukuran kinerja dengan berbasis *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence*. Pengukuran skor Malcolm Baldrige dilakukan dengan menggunakan penilaian asesor independen *Indonesia Quality Award Foundation* (IQAF). Penilaian dilakukan berbasiskan 7 (tujuh) kategori dengan menggunakan kriteria 2013-2014. Realisasi hasil penilaian IQAF untuk Perusahaan pada tahun 2014 sebesar 617 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 615, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 100,33%. Atas pencapaian tersebut, Perusahaan semakin mengukuhkan diri pada posisi "*Emerging Industry Leader*". Skor ini merupakan angka tertinggi dibandingkan 19 perusahaan yang menerima penghargaan serupa.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Indikator penerapan GCG bertujuan untuk memastikan tata kelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan GCG. Pengukuran penerapan GCG tahun 2014 dilakukan secara *self-assessment* oleh Perusahaan dan diverifikasi oleh tim dari PT PLN (Persero). Hasil *self assessment* Perusahaan divalidasi oleh Tim dari PT PLN (Persero).

Perusahaan melakukan *self assessment* atau penerapan GCG tahun 2014 pada akhir Desember 2014. Hasil *self assessment* Perusahaan divalidasi oleh Tim dari PT PLN (Persero). Realisasi Penerapan GCG pada tahun 2014 berada pada indeks 90,28 sedangkan target yang ditetapkan adalah pada indeks 85,00, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 106,21% dengan kategori "SANGAT BAIK".

Malcolm Baldrige Score

Malcolm Baldrige score indicator aims at building excellent and globally competitive performance. The Company continually and consistently improves business processes and performance measurement result indicator based on Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence. The measurement adopts the independent assessors ratings of Indonesia Quality Award Foundation (IQAF), based on 7 (seven) categories for period 2013 - 2014. Actual IQAF assessment score for the Company in 2014 amounted to 617, while the target was set at 615, therefore the accomplishment against the target reached 100.33%. Through these achievement, the company strengthens its position as an "Emerging Industry Leader". This score is the highest achievement compared with that of 19 companies that received similar award.

Good Corporate Governance (GCG) Implementation

GCG implementation aims at ensuring that the Company's governance is in accordance with GCG provisions. Measurement of GCG implementation in 2014 was performed through self-assessment of which results were verified and then validated by a team of PT PLN (Persero).

The company carried out self-assessment of 2014 GCG implementation at the end of December 2014. The results were validated by a team of PT PLN (Persero). Actual GCG implementation index in 2014 was at 90.28 while the target was set at the index of 85.00, therefore the accomplishment against the target reached 106.21% with the category of "VERY GOOD".

Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Indikator Penerapan ERM bertujuan untuk mengukur tingkat implementasi manajemen risiko di lingkungan Perusahaan. Manajemen risiko Perusahaan mengacu pada SK Direksi Nomor: 018.K/010/DIR/2012 tanggal 30 Maret 2012 tentang Kebijakan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang bertujuan untuk memastikan bahwa target kinerja korporat pada periode jangka pendek, menengah dan panjang akan dapat dicapai dengan melakukan analisis, evaluasi dan mitigasi risiko pada setiap perspektif KPI Korporat. Realisasi ERM tahun 2014 berada pada level 3,73 sedangkan target yang ditetapkan pada level 3,70 sehingga pencapaian terhadap target sebesar 100,81%. Pencapaian kinerja ini didukung oleh aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan pada kegiatan ERM forum pada tahun 2014.

PLN Bersih

Indikator PLN Bersih adalah survei yang dilakukan oleh pihak independen yaitu lembaga Transparansi Internasional Indonesia (TII) melalui metode survei karyawan dan rekanan. Pada tahun 2014, survei dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober terhadap pelaksanaan kegiatan penunjang PLN Bersih.

Indikator kinerja PLN Bersih tahun 2014:

- *Collective action* terhadap mitra kerja unit terkait
- Pelayanan informasi publik
- Program pencegahan *fraud* melalui *collective action*, sertifikasi dan peningkatan integritas pegawai
- *Multi Stakeholder Forum* (MSF)
- Program Pengendalian Gratifikasi

Realisasi Penerapan PLN Bersih pada tahun 2014 berada pada indeks 3,58 sedangkan target yang ditetapkan adalah pada indeks 3,75, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 95,47%.

Enterprise Risk Management (ERM) Implementation

This indicator measures the level of implementation of risk management within the Company. The Company's risk management refers to the BOD Decree No:018.K/010/DIR/2012 dated March 30, 2012 on Enterprise Risk Management (ERM) Policy to ensure that the corporate performance targets in the short, medium and long-terms will be achieved, by analyzing, evaluating and mitigating risks at each Corporate KPI perspective. Actual 2014 ERM stood at 3.73, while the target was set at the level of 3.70, therefore the accomplishment against the target reached 100.81%. This performance achievement was supported by continuous activities at ERM forum in 2014.

PLN Bersih

PLN Bersih indicator is a survey conducted by an independent party namely Transparansi Internasional Indonesia (TII) institution to employees and partners. In 2014, the survey on the implementation of PLN Bersih supporting activities was conducted from September to October.

Performance indicators of 2014 PLN Bersih:

- Collective actions towards related unit partners
- Public information services
- Fraud prevention program through collective actions, certification and employee integrity improvement
- Multi Stakeholder Forum (MSF)
- Gratification Control Program

The index of actual PLN Bersih implementation in 2014 stood at 3.58, while the index target was set at 3.75. Therefore, the accomplishment against the target reached 95.47%.



KPI tahun 2014 mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2013. Berikut ini KPI Perusahaan untuk tahun 2013:

2014 KPI experienced changes compared with 2013 KPI. Here is the Company's 2013 KPI:

KPI 2013 2013 KPI

No	Perspektif Perspective		2013	
			Bobot Weight	Nilai Value
I	Pelanggan	Customer	4	4
	1. Kepuasan Pelanggan	1. Customer Satisfaction	4	4
II	Produk dan Layanan	Products and Services	40	40
	1. EAF Korporat	1. Corporate EAF	6	6
	2. EAF PLTU Batubara	2. EAF of PLTU Batubara	6	6
	3. EFOR Korporat	3. Corporate EFOR	8	8
	4. SdOF Korporat	4. Corporate SdOF	4	4
	5. Efisiensi Thermal Netto PLTU Batubara	5. Net Thermal Efficiency of PLTU Batubara	8	8
	6. Efisiensi Thermal Netto PLTGU Gas	6. Net thermal Efficiency of PLTGU Gas	4	4
	7. SOF Korporat	7. Corporate SOF	4	4

No	Perspektif Perspective		2013	
			Bobot Weight	Nilai Value
III	Proses Bisnis Internal	Internal Business Process	22	20,2
	A. Energi Primer	A. Primary Energy		
	1. Pengamanan Pasokan Batu Bara	1. Coal Supply Security	4	4
	2. Program CNG Unit Muara Tawar	2. CNG Program at Muara Tawar Unit	6	4,2
	B. Pembangkitan	B. Generation		
	1. Maturity Level Proses Bisnis	1. Business Process Maturity Level	8	8
	C. Sistem Pendukung	C. Support System		
	1. Reverse Enjiniring dan Produk dalam negeri: material cadang/part	1. Reverse Engineering and Domestic products: spare parts	2	2
	2. Sistem <i>Inventory Stockist</i>	2. Stockist Inventory System	2	2
IV	Sumber Daya Manusia	Human Resources	12	12
	1. <i>Human Capital Readiness</i> (HCR)	1. Human Capital Readiness (HCR)	4	4
	2. <i>Organization Capital Readiness</i> (OCR)	2. Organization Capital Readiness (OCR)	4	4
	3. <i>Information Capital Readiness</i> (ICR)	3. Information Capital Readiness (ICR)	4	4
V	Keuangan dan Pasar	Financial and Market	10	10
	1. Realisasi Program Investasi (CAPEX)	1. Realization of Investment (CAPEX) Program	6	6
	2. Biaya OPEX non fuel/kW available	2. Available non-fuel OPEX /kw	4	4
VI	Kepemimpinan	Leadership	12	11,75
	1. Skor Malcom Baldrige	1. Malcolm Baldrige Score	4	3,75
	2. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	2. Good Corporate Governance (GCG) implementation	4	4
	3. Penerapan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	3. Enterprise Risk Management (ERM) implementation	4	4
Jumlah Bobot		Total Weight	100	97,95

99,16

Tingkat kesehatan Perusahaan pada tahun 2014 digolongkan dalam kondisi "SEHAT" kategori "AAA" dengan nilai "99,16".
The Company's soundness level in 2014 was declared "SOUND" in "AAA" category with a value of "99.16".

Tingkat Kesehatan Soundness Level

Pencapaian KPI dinilai berdasarkan edaran Direksi PT PLN (Persero) No.001.E/DIR/2012 tanggal 6 Januari 2012 tentang petunjuk pelaksanaan penghitungan nilai kinerja organisasi Unit dan Anak Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 4 Desember 2013, Pemegang Saham menyetujui penggunaan *Key Performance Indicator* (KPI) sesuai Kontrak Manajemen antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Perusahaan. KPI tersebut kemudian direvisi melalui surat dari pemegang saham No.7818/000/SETPER/2014 yang mendapat persetujuan RUPS sirkuler tanggal 19 Desember 2014 sebagai dasar pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan dan kinerja Perusahaan dengan tetap mengacu pada penggolongan penilaian tingkat kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Berdasarkan penilaian tersebut, tingkat kesehatan Perusahaan pada tahun 2014 digolongkan dalam kondisi "SEHAT" kategori "AAA" dengan nilai "99,16".

The achievement of KPI is assessed by PT PLN (Persero) BOD Circular No.001.E/DIR/ 2012 dated January 6, 2012 on the procedures for the implementation of organizational performance value calculation of Units and Subsidiaries.

Based on the General Meeting of Shareholders held at December 4, 2013, the Shareholders approved the use of Key Performance Indicator (KPI) according to the Management Contract between the Company's Board of Directors and Board of Commissioners and Shareholders. The KPI was then revised by the Shareholders Letter No.7818/000/SETPER/2014 and approved by a GMS Circular dated December 19, 2014 as the basis for measurement and assessment of the Company's soundness and performance level by referring to the soundness level assessment classification which was in accordance with the Decree of SOE Minister of the Republic of Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on the Soundness Level Assessment for State-Owned Enterprises (SOEs).

Based on such assessment, the Company's soundness level in 2014 was declared "SOUND" in "AAA" category with a value of "99.16".

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Operasional Tahun 2014 dan Proyeksi Tahun 2015

Comparison between 2014 Projected and Actual Operational Performance and 2015 Projections

Konsistensi menjalankan Manajemen Aset berstandar internasional telah membawa PJB mempunyai kinerja operasional pembangkit kelas dunia dengan 8 entitas pembangkit lebih baik dari EAF Top 10% NERC dan 12 entitas pembangkit lebih baik dari EFOR Top 10% NERC

Consistency in running an international-standard Asset Management has brought PJB to achieve world-class operational performance with 8 generation units included in the NERC's Top 10% EAF and 12 generation units included in the NERC's Top 10% EFOR

Kinerja Operasional

Operational Performance

Equivalent Availability Factor (EAF)

Equivalent Availability Factor (EAF)

Tabel Perbandingan Realisasi EAF Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual EAF and 2015 Projection

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization (%)	Target RKAP 2014 2014 CBP Target (%)	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection (%)
EAF	95,73	92,40	103,60	91,73

Pada tahun 2014, 8 dari 15 entitas pembangkit PJB mampu menembus kinerja kelas dunia dengan masuk Top 10% kinerja EAF dari NERC.

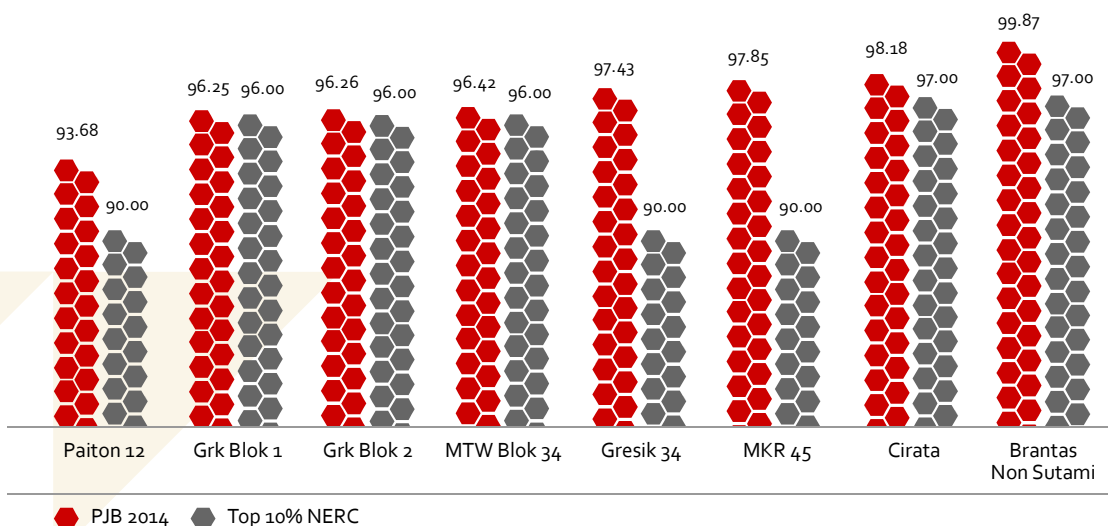
In 2014, 8 out of 15 PJB generation units successfully achieved world-class performance by being in the NERC's Top 10% EAF.

Pada tahun 2014 realisasi EAF sebesar 95,73% dengan pencapaian 103,60% dari target RKAP 2014. Faktor pendukung pencapaian ini adalah tingkat gangguan yang terjadi dapat diantisipasi melalui pemeliharaan rutin yang berjalan dengan baik. PJB memproyeksikan EAF tahun 2015 sebesar 91,73% Proyeksi tersebut berdasarkan asumsi bahwa jadwal pemeliharaan pembangkit (*overhaul*) yang mencakup jumlah dan durasi pada tahun 2015 lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan alokasi *maintenance outage hour* dan *force outage hour* (gangguan) lebih sedikit dibandingkan tahun 2014.

In 2014, the actual EAF reached 95.73% or achieving 103.60% of 2014 CBP target. This was caused by anticipated disturbance level through well-managed routine maintenance. PJB expects 91.73% of EAF in 2015, assuming that the scheduled maintenance (*overhaul*) will improve both in number and duration, while the maintenance outage hour and force outage hour (*interference*) will decrease.

Pada tahun 2014, 8 dari 15 entitas pembangkit PJB mampu menembus kinerja kelas dunia dengan masuk Top 10% kinerja EAF dari NERC.

In 2014, 8 out of 15 PJB generation units successfully achieved world-class performance by being in the NERC's Top 10% EAF.



Pada tahun 2014, 12 dari 15 entitas pembangkit PJB mampu menembus kinerja kelas dunia dengan masuk Top 10% kinerja EFOR dari NERC.

In 2014, 12 out of 15 PJB generation units successfully achieved world-class performance by being in the NERC's Top 10% EFOR.

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)
Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

Tabel Perbandingan Realisasi EFOR Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual EFOR and 2015 Projection

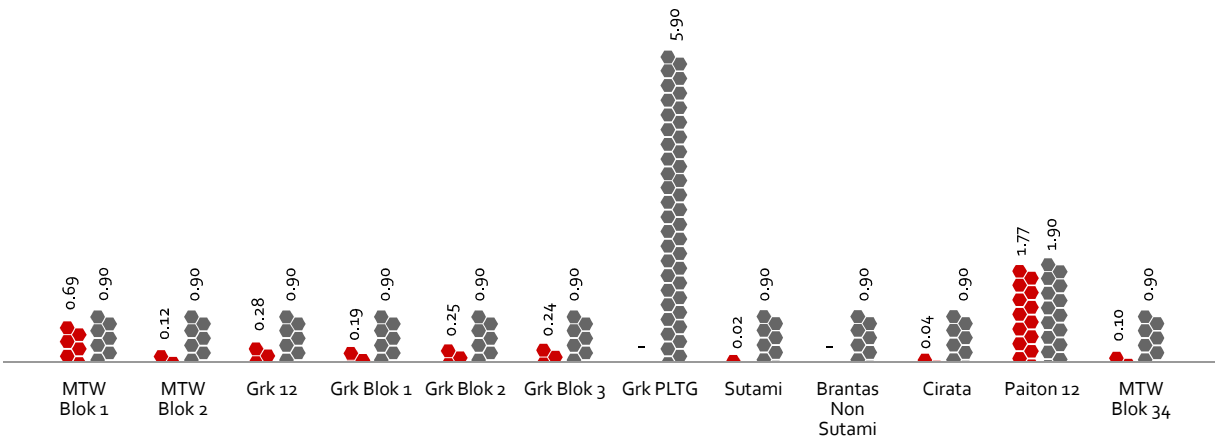
	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization (%)	Target RKAP 2014 2014 CBP Target (%)	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection (%)
EFOR	0,57	2,14	173,36	1,93

Pada tahun 2014 realisasi EFOR sebesar 0,57% dengan pencapaian 173,36% dari target RKAP 2014. Faktor pendukung pencapaian ini adalah tingkat gangguan yang terjadi dapat diantisipasi melalui pemeliharaan rutin yang berjalan dengan baik. PJB memproyeksikan EFOR tahun 2015 sebesar 1,93% Proyeksi 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, namun sudah lebih rendah dari target RKAP 2014. Hal tersebut didasarkan pada asumsi diperkirakan gangguan yang terjadi pada tahun 2015 lebih banyak dibandingkan tahun 2014 karena sepanjang tahun 2014 banyak unit yang tidak diijinkan melakukan *maintenance outage*.

Pada tahun 2014, 12 dari 15 entitas pembangkit PJB mampu menembus kinerja kelas dunia dengan masuk Top 10% kinerja EFOR dari NERC.

In 2014, the actual EFOR reached 0.57% or achieving 173.36% of 2014 CBP target. This was caused by anticipated disturbance level through well-managed routine maintenance. PJB expects 1.93% of EFOR in 2015, which is higher than actual EFOR in 2014, but lower than EFOR in 2014 CBP target. This projection is based on the assumption that more disturbance will occur since many units were not permitted to perform maintenance outage throughout 2014.

In 2014, 12 out of 15 PJB generation units successfully achieved world-class performance by being in the NERC's Top 10% EFOR.



Sudden Outage Frequency (SdOF)

Sudden Outage Frequency (SdOF)

Tabel Perbandingan Realisasi SdOF Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual SdOF and 2015 Projection

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization (kali/unit) (times/unit)	Target RKAP 2014 2014 CBP Target (kali/unit) (times/unit)	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection (kali/unit) (times/unit)
SdOF	1,25	2,04	138,78	1,67

Pada tahun 2014 realisasi SdOF sebesar 1,25 kali/unit dengan pencapaian 138,78% dari target RKAP 2014. Faktor pendukung pencapaian ini adalah terlaksananya *predictive maintenance* dan *Reliability Improvement* dengan baik sehingga jumlah gangguan yang terjadi bisa lebih sedikit dibandingkan dengan target yang diberikan, meskipun jumlah gangguan yang terjadi di tahun 2014 lebih banyak dibandingkan dengan 2013. Untuk tahun 2015 diprediksikan bahwa jumlah gangguan meningkat dibandingkan sebelumnya sebagai antisipasi pelaksanaan retrofit di Unit Gresik dan Brantas yang berpotensi terjadinya gangguan lebih banyak.

In 2014, the actual SDOF reached 1.25 times/unit or achieving 138.78% of 2014 CBP target. This was caused by well-managed predictive maintenance and Reliability Improvement resulted in less disturbance occurrence than the given target. However, the number of disturbance occurrence in 2014 was more compared with that in 2013. The number of disturbance occurrence in 2015 is predicted to increase due to retrofit implementation in Gresik and Brantas Units.

Scheduled Outage Factor (SOF)

Scheduled Outage Factor (SOF)

Tabel Perbandingan Realisasi SOF Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual SOF and 2015 Projection

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization (%)	Target RKAP 2014 2014 CBP Target (%)	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection (%)
SOF	3,54	4,98	128,92	6,31

Pada tahun 2014 realisasi SOF sebesar 3,54% dengan pencapaian 128,92% dari target RKAP 2014. Faktor pendukung pencapaian ini adalah pelaksanaan pemeliharaan tahunan dapat terencana dengan baik. PJB memproyeksikan SOF tahun 2015 sebesar 6,31%. Proyeksi tersebut sesuai dengan penurunan proyeksi EAF tahun 2015 karena nilai SOF sangat dipengaruhi oleh jumlah *overhaul* yang dilakukan.

In 2014, the actual SOF reached 3.54% or achieving 128.92% of 2014 CBP target. This was caused by well-planned annual maintenance. PJB expects 6.31% of SOF in 2015. The projection is in accordance with 2015 EAF projection since SOF value is greatly influenced by the number of overhaul carried out.

Efisiensi Thermal Netto

Net Thermal Efficiency

Tabel Perbandingan Realisasi Efisiensi Thermal Netto Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual Net Thermal Efficiency and 2015 Projection

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization (%)	Target RKAP 2014 2014 CBP Target (%)	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection (%)
Efisiensi Thermal Netto Net Thermal Efficiency	34,93	34,82	100,32	34,33

Pada tahun 2014 realisasi Efisiensi Thermal Netto sebesar 34,93% dengan pencapaian 100,32% dari target RKAP 2014. Faktor pendukung pencapaian ini adalah optimalisasi pembangkit berbahan bakar gas dan batubara. Pembangkit gas yang efisien seperti Muara Tawar Blok 1 dan Muara Karang Blok 1 dioptimalkan, demikian pula dengan PLTU Paiton #1-2 yang berbahan bakar batubara. PJB memproyeksikan Efisiensi Thermal Netto tahun 2015 sebesar 34,33%. Proyeksi tersebut berdasarkan asumsi:

1. Capacity Factor atau pembebanan yang diberikan kepada PJB lebih rendah dibandingkan tahun 2014
2. Adanya pemeliharaan atau *overhaul* untuk seluruh *steam turbine* di pembangkit PJB direncanakan pada tahun 2015, sehingga beberapa pembangkit beroperasi *open cycle*

In 2014, the actual Net Thermal Efficiency reached 34.93% or achieving 100.32% of 2014 CBP target. This was caused by optimized gas and coal-fueled power plants, which were Muara Tawar Block 1 and Muara Karang Block 1 (gas-fueled power plants) as well as PLTU Paiton Units 1 and 2 (coal-fueled power plants). PJB expects 34.33% of Net Thermal Efficiency in 2015. This projection is based on assumptions:

1. Capacity Factor or load factor given to PJB will be lower compared with that in 2014
2. Maintenance or overhaul will be given to all steam turbines of PJB power plants in 2015, so some power plants will have open cycle operations.

Produksi

Production

Tabel Perbandingan Realisasi Produksi Energi Listrik Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015 (GWh)
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual Electricity Production and 2015 Projection (GWh)

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization	Target RKAP 2014 2014 CBP Target	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection (%)
Produksi Energi Listrik Electricity Production	30.852	27.014	114,21	27.485

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Operasional Tahun 2014 dan Proyeksi Tahun 2015
Comparison between 2014 Projected and Actual Operational Performance and 2015 Projections



Pada tahun 2014 realisasi produksi energi listrik PJB sebesar 30.852 GWh dengan pencapaian 114,21% dari target RKAP 2014. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh kesiapan pembangkit yang sangat baik dalam menghasilkan tenaga listrik serta terdapat kenaikan kebutuhan energi listrik di sistem Jawa Bali. PJB memproyeksikan produksi energi listrik 2015 sebesar 27.485 GWh menurun 10,91% dibandingkan realisasi produksi tahun 2014. Proyeksi tersebut berdasarkan asumsi penurunan kesiapan pembangkit (EAF).

In 2014, the actual amount of PJB electricity production reached 30,852 GWh or achieving 114.21% of 2014 CBP target. This was mainly due to excellent power plants readiness at producing electricity and increased electricity demand in Java-Bali system. PJB projects 27,485 GWh of electricity production in 2015 or decreasing by 10.91% from actual production in 2014. This prediction is based on the assumption of declined power plant readiness (EAF).

Penjualan
Sales

Penjualan PJB tahun 2014 mencakup penjualan produk dan jasa dari keempat segmen usaha yang disediakan untuk konsumen. Berikut ini hasil penjualan produk dan jasa Perusahaan.

PJB sales in 2014 included the sales of products and services from four business segments provided to consumers. Here are the sales results of the Company's products and services.

Tabel Perbandingan Realisasi Penjualan Energi Listrik Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual Electricity Sales and 2015 Projection

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization (GWh)	Target RKAP 2014 2014 CBP Target (GWh)	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection (GWh)
Penjualan Energi Listrik Electricity Sales	29.661	25.938	114,35	26.333

Pada tahun 2014 realisasi penjualan energi listrik PJB sebesar 29.661 GWh dengan pencapaian 114,35% dari target RKAP 2014. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh kesiapan pembangkit yang sangat baik dalam menghasilkan tenaga listrik serta terdapat kenaikan kebutuhan energi listrik di sistem Jawa Bali PJB memproyeksikan penjualan energi listrik tahun 2015 sebesar 26.333 GWh menurun 11,22% dibandingkan realisasi penjualan tahun 2014. Proyeksi tersebut didasarkan pada proyeksi penurunan produksi tahun 2015.

In 2014, the actual PJB electricity sales reached 29,661 GWh or achieving 114.35% of 2014 CBP target. This was mainly due to excellent power plants readiness at producing electricity and increased electricity demand in Java-Bali system. PJB projects 26,333 GWh of electricity sales in 2015 or decreasing by 11.22% from actual sales in 2014. This projection is based on the assumption of declined production in 2015.

Tabel Perbandingan Realisasi Penjualan Jasa O&M Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015 (Rp miliar)
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual Sales of O&M Services and 2015 Projection (Rp billion)

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization	Target RKAP 2014 2014 CBP Target	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection
Jasa O&M O&M Services	1,220	1,821	67,04	1,717

Pada tahun 2014 realisasi penjualan jasa O&M PJB sebesar Rp 1,220 miliar dengan pencapaian 67,04% dari target RKAP 2014. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh mundurnya penyelesaian pembangunan pembangkit milik PLN dimana jasa O&M pembangkit tersebut dikelola PJB. PJB memproyeksikan penjualan jasa O&M tahun 2015 sebesar Rp1,717 miliar meningkat 40,74% dibandingkan realisasi penjualan tahun 2014. Proyeksi tersebut didasarkan pada jadwal rencana penyelesaian proyek pembangkit.

In 2014, the actual PJB sales of O&M services reached Rp 1,220 billion or achieving 67.04% of 2014 CBP target. This was mainly due to delayed completion of PLN power plants construction of which O&M services are managed by PJB. PJB expects Rp1,717 billion of sales of O&M services in 2015 or increasing by 40.74% from actual sales in 2014. This projection is based on the schedule of power plant project completion plan.

Tabel Perbandingan Realisasi Penjualan Jasa EPC Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015 (Rp miliar)
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual Sales of EPC Services and 2015 Projection (Rp billion)

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization	Target RKAP 2014 2014 CBP Target	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection
Jasa EPC EPC Services	0,368	0,452	81,44	0,440

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Operasional Tahun 2014 dan Proyeksi Tahun 2015
Comparison between 2014 Projected and Actual Operational Performance and 2015 Projections

Pada tahun 2014 realisasi penjualan jasa EPC PJB sebesar Rp 0,368 miliar dengan pencapaian 81,44% dari target RKAP 2014. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh dibatalkannya rencana pengembangan PLTU Merah Putih oleh PLN yang semula direncanakan akan ditenderkan. PJB memproyeksikan penjualan jasa EPC tahun 2015 sebesar Rp0,440 miliar meningkat 19,57% dibandingkan realisasi penjualan tahun 2014. Proyeksi tersebut berdasarkan asumsi adanya penambahan *project* baru yang diperoleh PJB melalui anak perusahaan Rekadaya ElektriKA.

In 2014, the actual PJB sales of EPC services reached Rp 0.368 billion or achieving 81.44% of 2014 CBP target.. This was mainly due to the cancellation of Merah Putih power plant development plan by PLN which was originally planned to be tendered. PJB expects Rp0,440 billion of sales of EPC services in 2015 or increasing by 19.57% from actual sales in 2014. This projection is based on the assumption that additional new projects will be acquired by PJB through its subsidiary, Rekadaya ElektriKA.

Tabel Perbandingan Realisasi Penjualan Jasa Stockist dan Lainnya Tahun 2014 dengan Target 2014
Serta Proyeksi Tahun 2015 (Rp miliar)

Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual Sales of Stockist Services and 2015 Projection (Rp billion)

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization	Target RKAP 2014 2014 CBP Target	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection
Jasa <i>Stockist</i> dan Lainnya Stockist and Other Services	0,160	0,431	37,13	0,422

Pada tahun 2014 realisasi penjualan jasa *stockist* dan lainnya PJB sebesar Rp0,160 miliar dengan pencapaian 37,13% dari target RKAP 2014.

In 2014, the actual PJB sales of stockist and other services reached Rp0.160 billion or achieving 37.13% of 2014 CBP target.



Pemakaian Sendiri (PS)
Self-Consumption

Tabel Perbandingan Realisasi Pemakaian Sendiri Tahun 2014 dengan Target 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015
Table of Comparison between 2014 Targeted and Actual Self-Consumption and 2015 Projection

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization		Target RKAP 2014 2014 CBP Target		Pencapaian Achievement	Proyeksi 2015 2015 Projection	
	GWh	%	GWh	%	%	GWh	%
Pemakaian Sendiri Self-Consumption	927,09	3,00	855,58	1,00	104,52	888,68	3,23

Pada tahun 2014 realisasi Pemakaian Sendiri sebesar 927,09 GWh (3,00%) telah tercapai 104,52% dari target RKAP 2014 sebesar 855,58 GWh (1,00%). Hal tersebut terutama dikontribusi oleh pola pembebanan yang rendah serta frekuensi *start-stop* yang tinggi. PJB memproyeksikan Pemakaian Sendiri tahun 2015 sebesar 888,68 GWh (3,23%). Proyeksi tersebut berdasarkan asumsi jumlah dan durasi *Overhaul* yang direncanakan di 2015 lebih banyak dibandingkan 2014. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Unit akan banyak yang tidak beroperasi sedangkan tetap membutuhkan energi untuk kegiatan operasional.

In 2014, the actual self-consumption reached 927.09 GWh (3.00%) or achieving 104.52% of 2014 CBP target which amounted to 855.58 GWh (1.00%). This was mainly contributed by the low load patterns and high start-stop frequency. PJB expects 888.68 GWh (3.23%) of self-consumption in 2015. This projection is based on the assumption of increased number and duration of Overhaul in 2015 which indicates that many units will not operate to supply electricity for operational activities.





Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

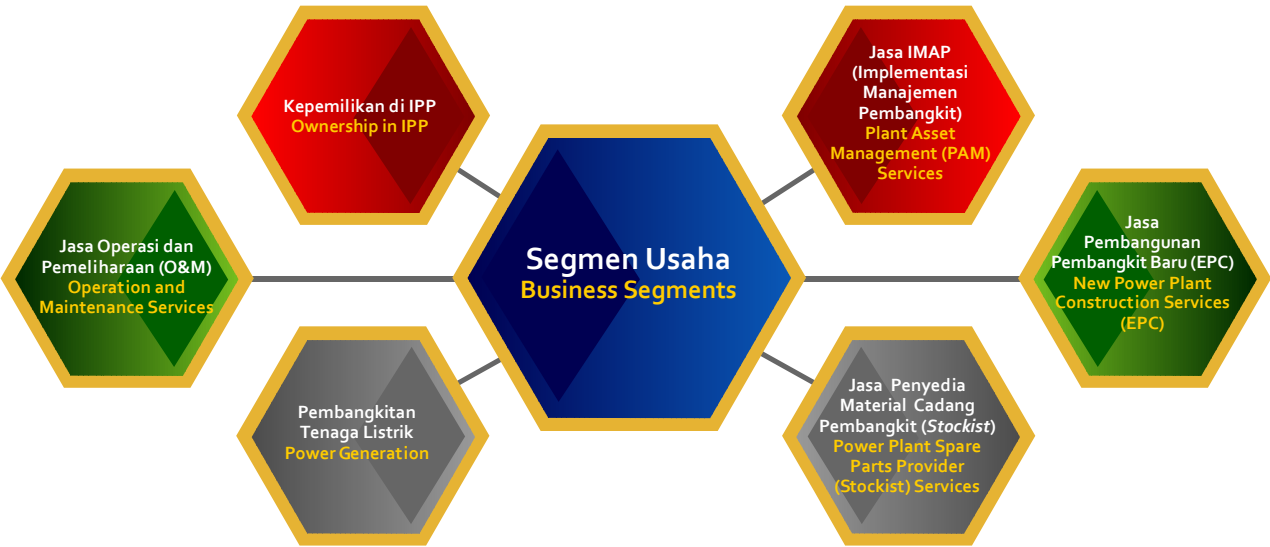
Review on Operations per Business Segment

Segmen Pembangkit Energi Listrik sebagai segmen utama berhasil berkontribusi sebesar Rp26.617.919,3 juta atau 93,83% dari total pendapatan Perusahaan tahun 2014. Pencapaian ini merupakan wujud komitmen PJB yang terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi *stakeholder*, demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik.

Electricity Generation as the primary segment successfully contributed Rp26.617.919,3 million or 93.83% of total revenues in 2014. It demonstrated PJB's commitment in providing best services to stakeholders for a better life.

PJB sebagai produsen listrik terpercaya terus mengembangkan bisnisnya melalui sinergi yang dibangun bersama *stakeholder*. Melalui sinergi tersebut, PJB yakin akan dapat mewujudkan visinya menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia. Saat ini, PJB telah menjalankan empat segmen usaha sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan. Berikut penjelasan mengenai keempat segmen usaha, kinerja, dan profitabilitas masing-masing segmen.

PJB as a trustworthy electricity producer continues to develop its business through synergies that are built together with stakeholders. Through these synergies, PJB is sure to achieve its vision of becoming a leading power generation company in Indonesia with world-class standards. Currently, PJB has been running four business segments as set forth in the Company's Articles of Association. Here is the description of the four business segments, including their performance and profitability.



Usaha Pembangkitan Tenaga Listrik Power Generation

PJB melakukan usaha pembangkitan tenaga listrik melalui proses konversi energi primer di dalam mesin-mesin pembangkit yang menghasilkan energi listrik. Energi listrik tersebut kemudian disalurkan ke jaringan transmisi milik PLN dan selanjutnya didistribusikan kepada pelanggan.

PJB's power generation is done through the process of converting primary energy to electricity. The electricity is then channeled to PLN's transmission network and further distributed to customers.

Kinerja Operasi Operating Performance

Kinerja operasi PJB tahun 2014 sangat baik, yang tercermin dari beberapa indikator kinerja pembangkit. Indikator kinerja pembangkit tersebut mencakup faktor ketersediaan, gangguan, pemakaian bahan bakar, dan ketepatan pelaksanaan serta durasi pemeliharaan.

PJB's operating performance in 2014 was very good as reflected in the power plant's performance indicators: availability, outage, fuel consumption, and accuracy of implementation as well as duration of maintenance.

95,73

Nilai EAF tahun 2014 sebesar 95,73%, merupakan pencapaian tertinggi sepanjang sejarah berdirinya PJB. Hal ini tidak luput dari keberhasilan implementasi Manajemen Aset di lingkungan PJB.

The value of EAF in 2014 amounted to 95.73% which was the highest achievement in PJB history. It is inseparable from the successful implementation of Asset Management in PJB environment.

Faktor Ketersediaan
Availability Factor

Faktor ketersediaan mesin pembangkit diukur berdasarkan indikator *Equivalent Availability Factor* (EAF) dan *Scheduled Outage Factor* (SOF).

The availability factor is measured by Equivalent Availability Factor (EAF) and Scheduled Outage Factor (SOF).

Equivalent Availability Factor (EAF)

EAF adalah nilai yang menunjukkan tingkat ketersediaan pembangkit untuk memproduksi energi listrik. EAF menjadi indikator utama Perusahaan dalam mewujudkan pelayanan kepada pelanggan. Nilai EAF korporat berfungsi untuk mengetahui faktor ketersediaan pembangkit secara korporat untuk beroperasi dengan Daya Mampu Netto (DMN) pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai EAF menunjukkan kinerja pembangkit yang semakin baik.

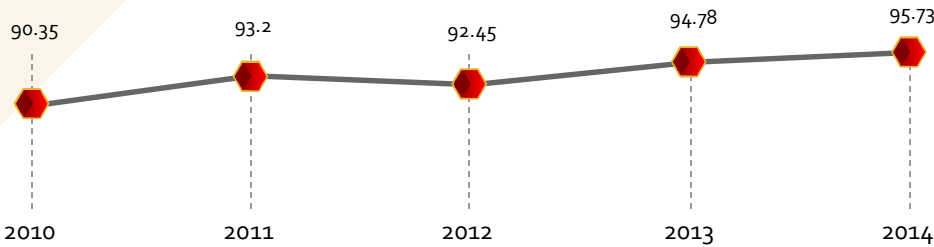
Equivalent Availability Factor (EAF)

Equivalent Availability Factor (EAF) is an indicator that shows the level of power plant availability in producing electricity. EAF becomes the Company's key indicator in providing best customer services. Corporate EAF value indicates the corporate availability factor to operate with Net Dependable Capacity (NDC) in a given period. Thus, higher value of EAF indicates better performance of power plants.

Nilai EAF tahun 2014 sebesar 95,73%, merupakan pencapaian tertinggi sepanjang sejarah berdirinya PJB. Hal ini tidak luput dari keberhasilan implementasi Manajemen Aset di lingkungan PJB.

The value of EAF in 2014 amounted to 95.73% which was the highest achievement in PJB history. It is inseparable from the successful implementation of Asset Management in PJB environment.

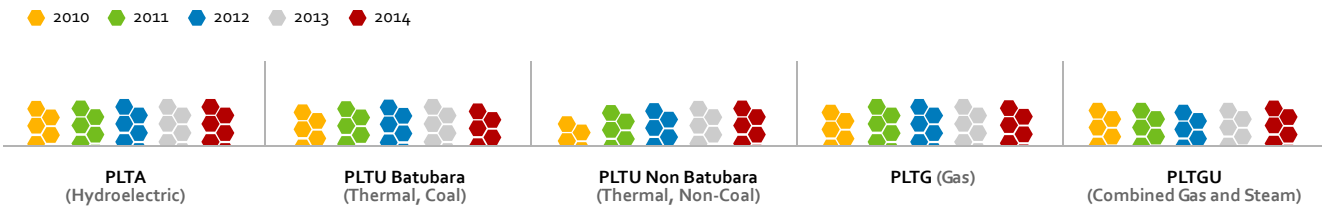
Grafik EAF Korporat Tahun 2010-2014 (%) Graph of Corporate EAF in 2010 - 2014 (%)



Tabel EAF Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2010-2014 (%) Table of EAF by Power Plant Type in 2010 - 2014 (%)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010	2011	2012	2013	2014
PLTA (Hydroelectric)	96,39	97,40	97,94	98,01	98,18
PLTU Batubara (Thermal, Coal)	89,36	95,87	98,32	98,22	93,68
PLTU Non Batubara (Thermal, Non-Coal)	64,17	86,89	92,23	94,53	95,96
PLTG (Gas)	87,86	98,92	98,04	99,25	96,48
PLTGU (Combined Gas and Steam)	89,66	91,41	87,28	91,09	94,90
Total PJB	89,06	93,20	92,45	94,78	95,73

Grafik EAF Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010-2014 Graph of EAF by Power Plant Type in 2010 - 2014



Scheduled Outage Factor (SOF)

SOF merupakan indikator untuk mengukur tingkat pembangkit keluar sistem karena pemeliharaan terencana, yaitu *Planned Outage Hour* dan *Maintenance Outage Hour* yang sudah direncanakan sebelumnya. Semakin rendah nilai SOF menunjukkan kinerja pembangkit semakin baik.

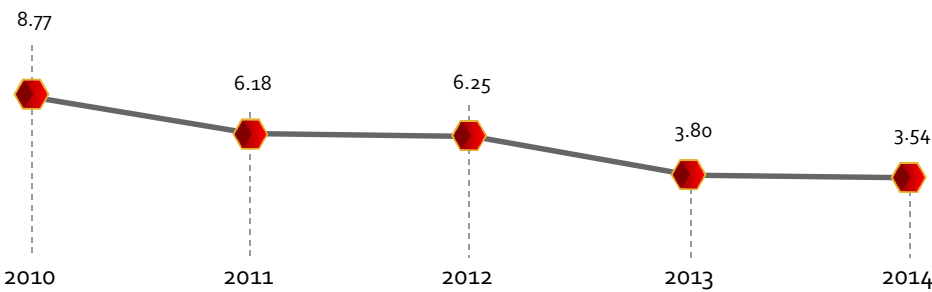
Nilai SOF tahun 2014 sebesar 3,54% lebih rendah dibandingkan tahun 2013 sebesar 3,80%. Pelaksanaan beberapa *overhaul* yang lebih cepat dari rencana dan dampak tertundanya *major overhaul* untuk Muara Tawar GT 3.3 dan GT 4.3 ke tahun 2015 berpengaruh terhadap realisasi SOF tersebut.

Scheduled Outage Factor (SOF)

Scheduled Outage Factor (SOF) is an indicator used to measure the level of outages due to planning and maintenance set in advance or known as *Planned Outage Hour* and *Maintenance Outage Hour*. Thus, lower SOF value indicates better performance of power plants.

The value of SOF in 2014 amounted to 3.54% or lower than 3.80% in 2013. This was because the implementation of some overhauls was faster than the plan, causing the implementation of major overhaul for Muara Tawar GT 3.3 and GT 4.3 to be delayed to 2015.

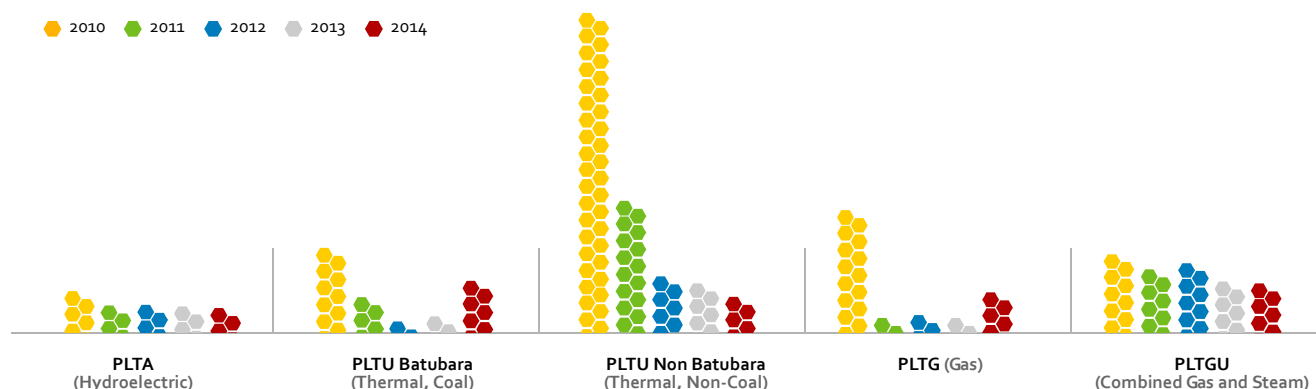
Grafik SOF Korporat Tahun 2010-2014 (%) Graph of Corporate SOF in 2010 - 2014 (%)



Tabel SOF Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2010-2014 (%) Table of SOF by Power Plant Type in 2010 - 2014 (%)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010	2011	2012	2013	2014
PLTA (Hydroelectric)	3,55	2,09	2,02	1,98	1,78
PLTU Batubara (Thermal, Coal)	7,91	2,89	0,40	0,86	4,49
PLTU Non Batubara (Thermal, Non-Coal)	31,60	12,76	5,07	4,34	2,98
PLTG (Gas)	11,67	0,79	1,10	0,73	3,33
PLTGU (Combined Gas and Steam)	7,28	5,73	6,37	4,52	4,29
Total PJB	8,77	6,18	6,25	3,80	3,54

Grafik SOF Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010-2014 Graph of SOF by Power Plant Type in 2010 - 2014



Faktor Gangguan Outage Factor

Faktor gangguan mesin pembangkit diukur berdasarkan indikator *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR), dan *Sudden Outage Frequency* (SdOF).

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

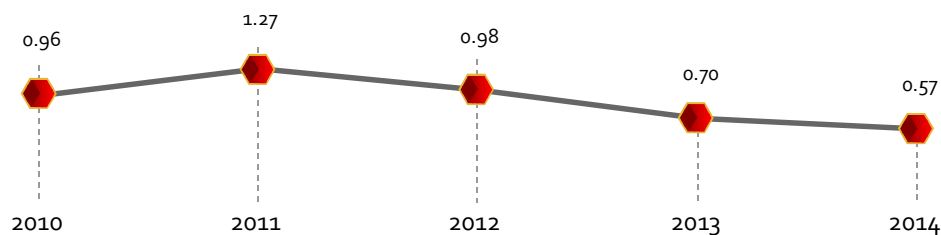
EFOR merupakan indikator untuk mengukur tingkat mesin pembangkit keluar paksa atau ketidaksiapan unit untuk beroperasi karena gangguan. Realisasi EFOR korporat PJB pada tahun 2014 sebesar 0,57%, merupakan pencapaian terendah sejak PJB berdiri, karena gangguan yang terjadi selama 2014 cenderung terjadi dalam durasi yang pendek dan dapat diatasi dengan cepat. Semakin rendah nilai EFOR menunjukkan penanganan gangguan semakin cepat.

Outage factor is measured by *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR), and *Sudden Outage Frequency* (SdOF).

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

EFOR is an indicator used to measure the level of generating units' forced outage or unreliability to operate. The actual corporate EFOR in 2014 of 0.57% is the best achievement in PJB history due to short duration and rapid handling of outages that occurred throughout 2014. Thus, lower EFOR value indicates more rapid handling of outage.

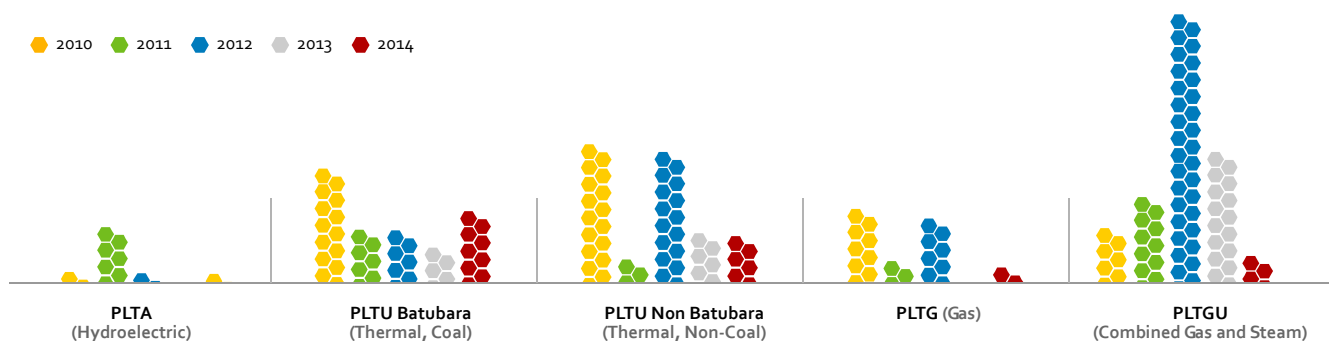
Grafik EFOR Korporat Tahun 2010-2014 (%) Graph of Corporate EFOR in 2010 - 2014 (%)



Tabel EFOR Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2010-2014 (%) Table of EFOR by Power Plant Type in 2010 - 2014 (%)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010	2011	2012	2013	2014
PLTA (Hydroelectric)	0,13	1,34	0,09	0,02	0,07
PLTU Batubara (Thermal, Coal)	2,93	1,26	1,25	0,78	1,77
PLTU Non Batubara (Thermal, Non-Coal)	3,60	0,42	3,39	1,19	1,10
PLTG (Gas)	1,83	0,42	1,56	0,03	0,23
PLTGU (Combined Gas and Steam)	1,31	2,15	7,12	3,40	0,57
Total PJB	1,52	1,27	0,98	0,70	0,57

Grafik EFOR Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010-2014 Graph of EFOR by Power Plant Type in 2010 - 2014



Sudden Outage Frequency (SdOF)

SdOF merupakan indikator yang menunjukkan jumlah gangguan yang terjadi dalam periode tertentu, untuk dapat dilakukan perbaikan dan pemeliharaan berkelanjutan. Nilai SdOF tahun 2014 sebesar 1,25 kali/unit. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2014 terjadi 90 kali pada 72 pembangkit PJB.

Sudden Outage Frequency (SdOF))

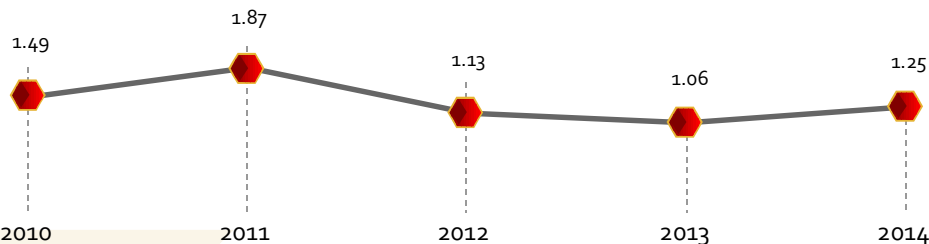
SdOF indicates the frequency of outages that occur within a certain period. This indicator is useful for carrying out regular repairs and maintenance. SdOF value in 2014 amounted to 1.25 times/unit, indicating that throughout 2014, there were 90 times of outages occurred in 72 power plants.



Pencapaian SdOF pada tahun 2014 sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2013, artinya jumlah gangguan yang terjadi selama 2014 lebih banyak. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah gangguan terutama di UP Gresik dan UP Muara Karang. Walaupun jumlah gangguan meningkat, durasi terjadinya gangguan tidak berlangsung lama karena dapat diatasi dengan cepat, yang dibuktikan oleh rendahnya nilai EFOR.

SdOF value in 2014 was slightly higher than SdOF value in 2013, indicating that more outages occurred throughout 2014. This was due to an increase in the frequency of outages, especially in Gresik GU and Muara Karang GU. Although the outage frequency increased, the outage duration was short due to rapid handling as indicated by low EFOR value.

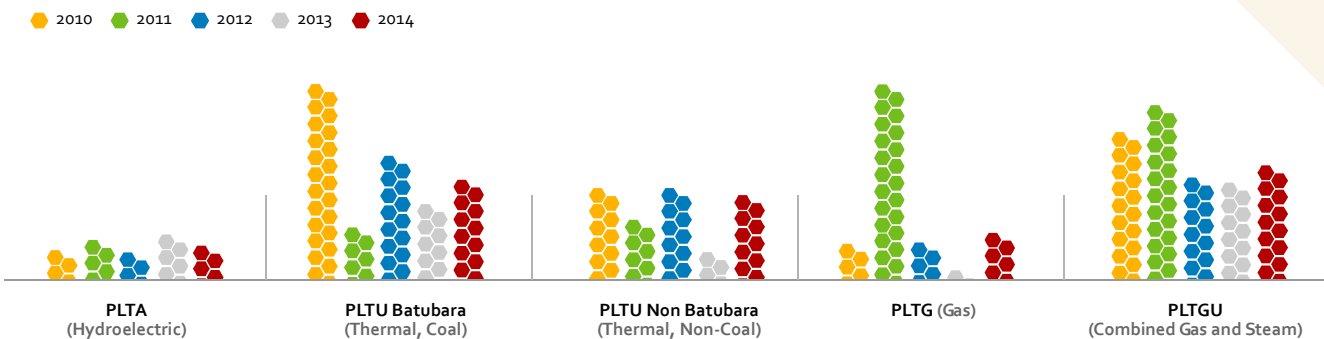
Grafik SdOF Korporat Tahun 2010-2014 (%) Graph of Corporate SdOF in 2010 - 2014 (%)



Tabel SdOF Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2010-2014 (%) Table of SdOF by Power Plant Type in 2010 - 2014 (%)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010	2011	2012	2013	2014
PLTA (Hydroelectric)	0,53	0,74	0,50	0,88	0,62
PLTU Batubara (Thermal, Coal)	4,00	1,00	2,50	1,50	2,00
PLTU Non Batubara (Thermal, Non-Coal)	1,83	1,17	1,83	0,50	1,67
PLTG (Gas)	0,67	4,00	0,70	0,10	0,90
PLTGU (Combined Gas and Steam)	3,00	3,55	2,05	1,95	2,30
Total PJB	1,49	1,87	1,13	1,06	1,25

Grafik SdOF Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010-2014 Graph of SdOF by Power Plant Type in 2010 - 2014



Efisiensi Thermal

Efisiensi Thermal menunjukkan tingkat pemakaian bahan bakar suatu pembangkit dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai Efisiensi Thermal menunjukkan bahwa pembangkit tersebut semakin efisien.

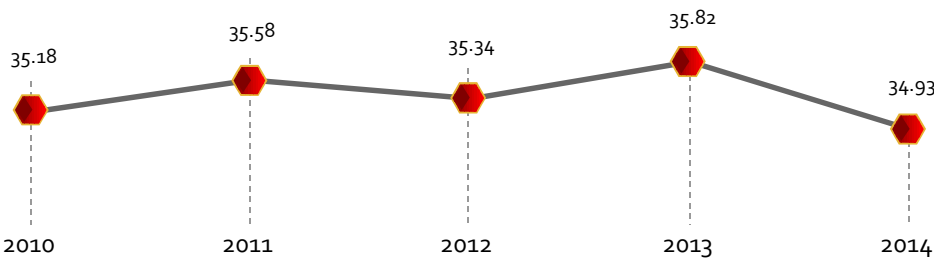
Pencapaian Efisiensi Thermal PJB tahun 2014 sebesar 34,93% lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2013 sebesar 35,82%. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pola pembebanan atau *capacity factor* oleh sistem Jawa Bali antara tahun 2014 dengan 2013 dimana pada tahun 2014 pembangkit-pembangkit yang kurang efisien dioperasikan dengan beban lebih tinggi karena kebutuhan sistem, sehingga berpengaruh terhadap perhitungan nilai Efisiensi Thermal Korporat.

Thermal Efficiency

Thermal efficiency is an indicator that shows the level of fuel consumption by power plants in a given period. Higher Thermal Efficiency value indicates higher efficiency of power plants.

Thermal Efficiency value in 2014 amounted to 34.93% or lower compared with 35.82% in 2013. This was due to the differences in load patterns or capacity factors applied by Java-Bali system in 2014 and 2013, where in 2014, less efficient power plants were operated with higher load due to system demand, thus affecting the calculation of Corporate Thermal Efficiency value.

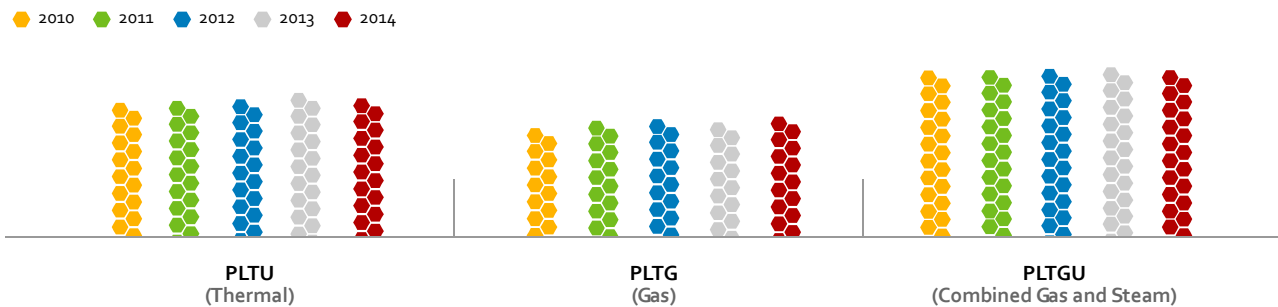
Grafik Efisiensi Thermal Korporat Tahun 2010-2014 (%) Graph of Corporate Thermal Efficiency in 2010 - 2014 (%)



Tabel Efisiensi Thermal Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2010-2014 (%)
Table of Thermal Efficiency by Power Plant Type in 2010 - 2014 (%)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010	2011	2012	2013	2014
PLTU (Thermal)	31,23	31,78	32,16	33,70	32,30
PLTG (Gas)	25,24	26,91	27,44	26,82	28,10
PLTGU (Combined Gas and Steam)	38,96	39,00	39,50	39,63	39,00
Total PJB	35,18	35,58	35,34	35,82	34,93

Grafik Efisiensi Thermal Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010-2014
Graph of Thermal Efficiency by Power Plant Type in 2010 - 2014



Daya Terpasang Installed Capacity

Daya Terpasang merupakan daya yang tertera sesuai dengan setiap jenis pembangkit. Saat ini PJB memiliki Daya Terpasang sebesar 6.977 MW sama dengan tahun 2013. Berikut tabel Daya Terpasang berdasarkan Unit Pembangkitan di Jawa Bali selama tahun 2010-2014.

Installed capacity is a capacity indicated in accordance with each type of power plant. PJB currently has an installed capacity of 6977 MW which is the same as in 2013. Here is the table of Installed Capacity by Generation Business Unit (GBU) in Java and Bali in 2010-2014.

Tabel Daya Terpasang (DTP) Berdasarkan UBP di Jawa Bali Tahun 2010-2014
Table of Installed Capacity by GBU in Java and Bali in 2010 - 2014

UBP GBU	2010		2011		2012		2013		2014	
	GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%
Brantas	281	4,34	281	4,59	281	4,03	281	4,03	281	4,03
Cirata	1.008	15,56	1.008	16,43	1.008	14,45	1.008	14,45	1.008	14,45
Paiton	800	12,35	800	13,04	800	11,47	800	11,47	800	11,47
Gresik	2.259	34,88	2.219	36,16	2.219	31,80	2.219	31,80	2.219	31,80
Muara Karang	1.209	18,66	909	14,81	909	13,02	909	13,02	909	13,02
Muara Tawar	920	14,20	920	14,99	1.760	25,23	1.760	25,23	1.760	25,23
PJB	6.477	100	6.137	100	6.977	100	6.977	100	6.977	100

Komposisi pembangkit yang dimiliki PJB mencakup 34 Unit pembangkit PLTA, 8 pembangkit PLTU, 20 pembangkit PLTGU, dan 10 pembangkit PLTG. Dengan demikian, Daya Terpasang PJB mencapai 21,21% dari total Daya Terpasang sistem Jawa Bali sebesar 32.901 MW. Berdasarkan jenis pembangkit Komposisi Daya Terpasang pembangkit PJB selama lima tahun terakhir ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

The composition of power plants owned by PJB includes 34 PLTA, 8 PLTU, 20 PLTGU, and 10 PLTG. Thus, PJB's Installed capacity amounted to 21.21% of total Installed Capacity in Java Bali system which amounted to 32,901 MW. Based on the type of power plant, the composition of PJB's power plant Installed Capacity over the last five years is shown in the table below.

Tabel Daya Terpasang (DTP) Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2010-2014
Table of Installed Capacity by Power Plant Type in 2010 - 2014

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010		2011		2012		2013		2014	
	GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%
PLTA (Hydroelectric)	1.289	19,91	1.289	21,01	1.289	18,48	1.289	18,48	1.289	18,48
PLTU (Thermal)	2.100	32,42	1.800	29,33	1.800	25,80	1.800	25,80	1.800	25,80
PLTGU (Combined Gas and Steam)	2.727	42,11	2.727	44,44	2.727	39,09	2.727	39,09	2.727	39,09
PLTG (Gas)	360	5,56	320	5,22	1.160	16,63	1.160	16,63	1.160	16,63
PJB	6.477	100	6.137	100	6.977	100	6.977	100	6.977	100

Kapasitas Daya Mampu Netto (DMN) Sistem Jawa Bali adalah sebesar 31.392 MW, sedangkan kapasitas terpasang pembangkit PJB sebesar 6.980 MW dengan DMN sebesar 6.384 MW, memberikan kontribusi di Sistem Jawa Bali sebesar 20,34%. Sepanjang tahun 2014, *Capacity Factor* PJB mencapai 50,97%.

Net Dependable Capacity (NDC) of Java-Bali system amounted to 31,392 MW, while the installed capacity of PJB's power plants amounted to 6,980 MW and NDC amounted to 6,384 MW, contributing 20.34% to Java Bali System. Throughout 2014, PJB's Capacity Factor amounted to 50.97%.

Produksi Energi Listrik Electricity Production

Realisasi produksi energi listrik tahun 2014 sebesar 30.852 GWh atau 114,21% dari RKAP 2014 sebesar 27.014 GWh dan meningkat 8,08% dibandingkan tahun 2013 sebesar 28.545 GWh. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh hasil operasi pembangkit listrik berbahan bakar gas dan batubara serta pembangkit - pembangkit peaker yang optimal. Realisasi produksi energi listrik PJB dalam lima tahun terakhir ditunjukkan dalam grafik berikut.

Actual electricity production in 2014 amounted to 30,852 GWh, or 114.21% of 2014 CBP amounting to 27,014 GWh, and increased 8.08% compared with 28,545 GWh in 2013. This was mainly due to the operating results of gas and coal-fired power plants as well as optimal peaker plants. PJB's actual electricity production in the last five years is shown in the following chart.



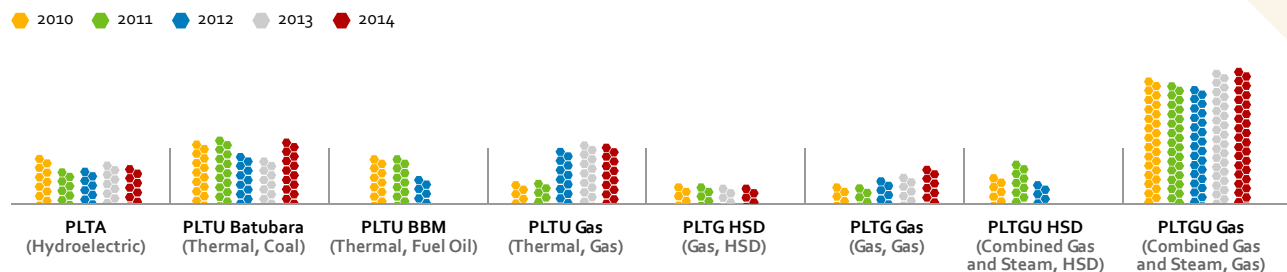
Pada tahun 2014 jumlah produksi energi listrik PJB untuk PLTA turun 15,87% menjadi 2.593,25 GWh, PLTU Batu Bara naik 63,46% menjadi 5.814,08GWh, PLTU BBM naik 45,82% menjadi 69,79GWh, PLTU Gas turun 7,68% menjadi 5.153,58 GWh, PLTG HSD turun 45,29% menjadi 131,98 GWh, PLTG Gas naik 50,34% menjadi 2.522,56GWh, PLTGU HSD turun 2,59% menjadi 43,67 GWh, dan PLTGU Gas naik 1,48% menjadi 14.523,24 GWh.

In 2014, PJB's electricity production for PLTA declined 15.87% to 2,593.25 GWh, PLTU Batubara (Coal) increased 63.46% to 5,814.08GWh, PLTU BBM (fuel oil) increased 45.82% to 69,79GWh, PLTU Gas declined 7.68% to 5,153.58 GWh, PLTG HSD declined 45.29% to 131.98 GWh, PLTG Gas increased 50.34% to 2,522.56GWh, PLTGU HSD declined 2.59% to 43.67 GWh, and PLTGU Gas increased 1.48% to 14,523.24 GWh.

Tabel Produksi Energi Listrik PJB Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2010-2014 (GWh)
Table of PJB's Electricity Production by Power Plant Type in 2010 - 2014 (GWh)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010	2011	2012	2013	2014
PLTA (Hydroelectric)	3.972,38	2.267,52	2.228,57	3.082,34	2.593,25
PLTU Batubara (Thermal, Coal)	5.742,31	6.181,47	4.096,19	3.556,98	5.814,08
PLTU BBM (Thermal, Fuel Oil)	3.867,50	3.770,97	1.205,97	47,86	69,79
PLTU Gas (Thermal, Gas)	654,08	831,50	4.742,24	5.582,23	5.153,58
PLTG HSD (Gas, HSD)	99,73	328,82	388,26	241,22	131,98
PLTG Gas (Gas, Gas)	449,47	155,41	1.043,67	1.677,93	2.522,56
PLTGU HSD (Combined Gas and Steam, HSD)	1.672,92	3.082,30	708,23	44,83	43,67
PLTGU Gas (Combined Gas and Steam, Gas)	13.382,81	12.734,74	12.304,59	14.311,89	14.523,24
Total PJB	29.841,20	29.352,75	26.717,70	28.545,29	30.852,14

Grafik Produksi Energi Listrik PJB Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010-2014
Graph of PJB's Electricity Production by Power Plant Type in 2010 - 2014

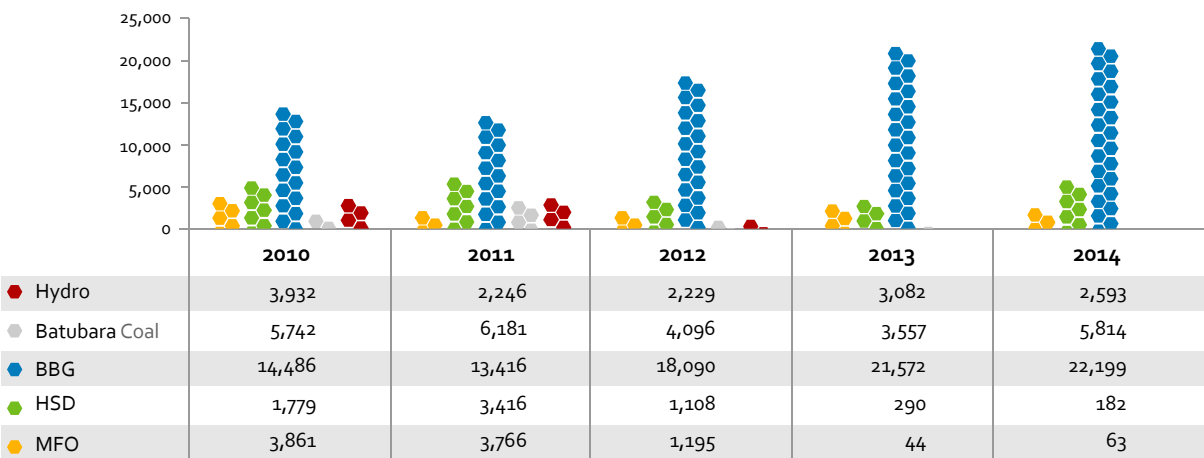


Bauran Energi Primer
Primary Energy Mix

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, PJB semakin mempertimbangkan bauran energi. PJB mengoperasikan pembangkit dengan menggunakan bahan bakar minyak, batubara, gas dan tenaga Hidro (air). Pengelolaan bauran energi primer pada tahun 2014 difokuskan untuk menekan penggunaan bahan bakar minyak dan dan mengoptimalkan pembangkit yang menggunakan bahan bakar gas, batubara, dan tenaga hidro sesuai dengan program penghematan bahan bakar. Pada tahun 2014 PJB berhasil melakukan pengelolaan bauran energi yang tercermin dari komposisi bauran energi primer yang didominasi oleh pembangkit berbahan bakar gas alam sebesar 71,95%, batubara 18,84%, hidro 8,41%, dan minyak 0,80%. Berikut produksi energi listrik PJB berdasarkan jenis bahan bakar dalam lima tahun terakhir.

In order to improve efficiency, PJB is increasingly considering energy mix. PJB operates its power plants by using fuel oil, coal, gas and hydroelectric (water). The management of primary energy mix in 2014 focused on suppressing the use of fuel oil and optimizing the use gas, coal, and hydroelectric in accordance with the fuel savings program. In 2014, PJB successfully managed the energy mix as reflected in the composition of the primary energy mix which was dominated by natural gas-fired power plants (71.95%), coal (18.84%), hydroelectric (8.41%), and oil (0.80%). Here is the PJB's electricity production by fuel type in the last five years.

Grafik Produksi Energi Listrik PJB Berdasarkan Jenis Bahan Bakar Tahun 2010-2014 (GWh)
Graph of PJB's Electricity Production by Fuel Type in 2010 - 2014 (GWh)



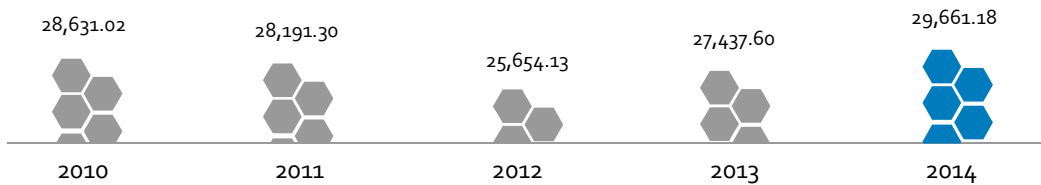
Grafik di atas mengindikasikan bahwa produksi energi listrik berbahan bakar gas mendominasi jumlah produksi energi listrik PJB tahun 2014 yang terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, sedangkan produksi energi listrik yang berbahan bakar minyak baik HSD dan MFO terus mengalami penurunan.

The graph above indicates that the gas-fired electricity production dominated the amount of PJB's electricity production in 2014 and was constantly increasing in the last five years, while the oil-fueled electricity production, both HSD and MFO, continued to decline.

Penjualan Energi Listrik Electricity Sales

Pada tahun 2014 realisasi penjualan energi listrik yang dipasok PJB untuk sistem Jawa Balisebesar29.661GWh mencapai 114,35% target RKAP 2014 sebesar 25.938 GWh dan meningkat 7,98% dibandingkan tahun 2013 sebesar 27.437,60GWh.Peningkatan penjualan energi listrik tersebut disebabkan oleh peningkatan penjualan dari PLTU Batubara, PLTG Gas, PLTU BBM, dan PLTGU Gas. Hal ini ditunjang oleh pembangkit listrik berbahan bakar batubara di Paiton dan pembangkit berbahan bakar gas jenis PLTGU yang beroperasi secara optimal.

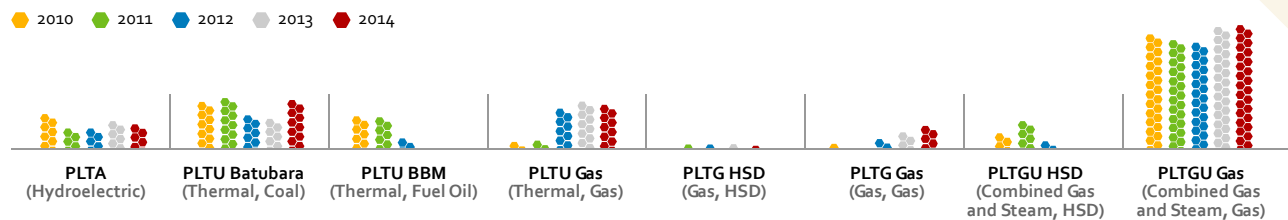
In 2014, actual electricity sales supplied by PJB to Java Bali system amounted to 29,661GWh, or 114.35% of 2014 CBP target amounting to 25,938 GWh, and increased 7.98% compared with 27,437.60GWh in 2013. This was caused by increased sales from PLTU Batubara (coal), PLTG (gas), PLTU BBM (fuel-oil), and PLTGU Gas. This was supported by coal-fired power plants in Paiton and gas-fired PLTGU which were operating optimally.



Tabel Penjualan Energi Listrik PJB Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010 - 2014(GWh)
Table of PJB's Electricity Sales by Power Plant Type in 2010 - 2014 (GWh)

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010	2011	2012	2013	2014
PLTA (Hydroelectric)	3.864,39	2.216,42	2.174,84	3.028,07	2.559,20
PLTU Batubara (Thermal, Coal)	5.298,05	5.720,92	3.775,11	3.270,49	5.384,46
PLTU BBM (Thermal, Fuel Oil)	3.636,50	3.549,94	1.128,24	45,39	65,80
PLTU Gas (Thermal, Gas)	615,18	783,26	4.483,19	5.266,94	4.847,79
PLTG HSD (Gas, HSD)	98,46	323,99	380,68	237,27	130,41
PLTG Gas (Gas, Gas)	446,63	153,29	1.034,04	1.652,50	2.493,53
PLTGU HSD (Combined Gas and Steam, HSD)	1.608,66	3.098,71	678,35	43,53	42,35
PLTGU Gas (Combined Gas and Steam, Gas)	13.063,15	12.344,78	11.999,69	13.893,42	14.137,64
Total PJB	28.631,02	28.191,30	25.654,13	27.437,60	29.661,18

Grafik Penjualan Energi Listrik PJB Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010-2014
Graph of PJB's Electricity Sales by Power Plant Type in 2010 - 2014



Pada tahun 2014 jumlah penjualan energi listrik Jawa untuk PLTA turun 15,48% menjadi 2.559,20 GWh, PLTU Batu Bara naik 64,64% menjadi 5.384,46 GWh, PLTU BBM naik 44,97% menjadi 65,80GWh, PLTU Gas turun 7,96% menjadi 4.847,79GWh, PLTG HSD turun 45,04% menjadi 130,41 GWh, PLTG Gas naik 50,89% menjadi 2.493,53 GWh, PLTGU HSD turun 2,71% menjadi 42,35 GWh, dan PLTGU Gas naik 1,76% menjadi 29.661,18 GWh.

In 2014, total Java electricity sales for PLTA declined 15.48% to 2,559.20 GWh, PLTU Batubara increased 64.64% to 5,384.46 GWh, PLTU BBM increased 44.97% to 65,80GWh, PLTU Gas declined 7.96% to 4,847.79GWh, PLTG HSD declined 45.04% to 130.41 GWh, PLTG Gas increased 50.89% to 2,493.53 GWh, PLTGU HSD declined 2.71% to 42.35 GWh, and PLTGU Gas increased 1.76% to 29,661.18 GWh.



Pemakaian Sendiri Self-Consumption

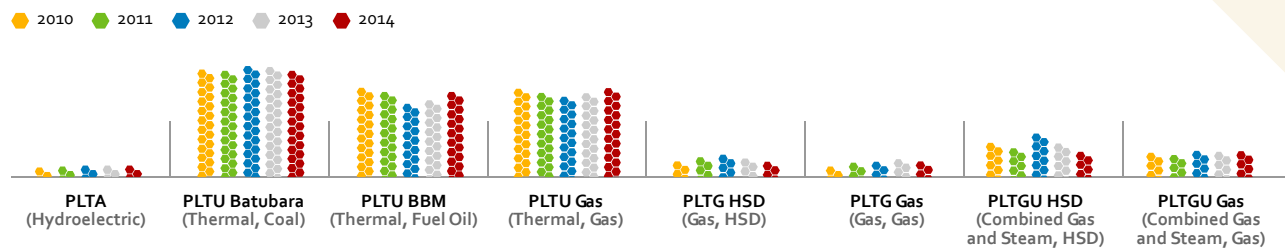
Pemakaian sendiri merupakan energi listrik yang digunakan untuk aktivitas operasional unit pembangkit. Realisasi pemakaian sendiri pada tahun 2014 sebesar 3,00%, lebih tinggi dibandingkan RKAP sebesar 1,00% dan lebih tinggi dari realisasi tahun 2013 sebesar 2,73%. Tingginya persentase Pemakaian Sendiri tahun 2014 dipengaruhi oleh pembangkit PLTA dan PLTU Bahan Bakar Minyak yang banyak mengalami RSh (*Reserve Shutdown Hours*) dimana kondisi unit *standby* namun tetap memerlukan energi listrik untuk aktivitas operasional.

Self-consumption includes electricity used for operational activities of generating units. Actual self-consumption in 2014 amounted to 3.00%, higher than the CBP (1.00%) and actual self-consumption in 2013 (2.73%). This was influenced by RSH (Reserve Shutdown Hours) in PLTA and PLTU BBM where the units were standby but still required electricity for their operating activities.

Tabel Pemakaian Sendiri Energi Listrik PJB Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010 - 2014
Table of PJB's Electricity Self-Consumption by Power Plant Type in 2010 - 2014

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010		2011		2012		2013		2014	
	GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%
PLTA (Hydroelectric)	9,62	0,24	7,74	0,34	8,93	0,40	10,98	0,36	10,41	0,40
PLTU Batubara (Thermal, Coal)	400,00	6,97	427,12	6,91	297,06	7,25	254,69	7,16	401,73	6,91
PLTU MFO (Thermal, MFO)	221,08	5,72	204,91	5,43	56,09	4,65	2,34	4,88	3,81	5,46
PLTU Gas (Thermal, Gas)	37,21	5,69	44,86	5,40	243,48	5,13	300,66	5,39	293,96	5,70
PLTG HSD (Gas, HSD)	0,69	0,69	3,18	0,97	4,54	1,17	2,19	0,91	0,83	0,63
PLTG Gas (Gas, Gas)	1,44	0,32	0,86	0,55	6,78	0,65	14,20	0,85	17,26	0,68
PLTGU HSD (Combined Gas and Steam, HSD)	32,79	1,96	47,99	1,56	18,40	2,60	0,85	1,89	0,58	1,32
PLTGU Gas (Combined Gas and Steam, Gas)	168,36	1,26	147,69	1,16	168,14	1,37	192,50	1,35	198,51	1,37
Total	871,19	2,92	884,35	3,01	803,42	3,01	778,40	2,73	927,09	3,00

Grafik Pemakaian Sendiri Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2010-2014 (%)
Graph of Self-Consumption by Power Plant Type in 2010 - 2014 (%)



Pemeliharaan Pembangkit
Maintenance

Jenis pemeliharaan yang dilakukan sangat berpengaruh pada tingkat kesiapan suatu pembangkit. Oleh karena itu ketepatan pelaksanaan dan durasi pemeliharaan menjadi faktor yang sangat penting bagi tingkat kesiapan pembangkit.

Jumlah Pemeliharaan Pembangkit PJB tahun 2014 terealisasi sebanyak 57 *Overhaul* dari rencana 62. Sebanyak 3 *Overhaul* ditunda pelaksanaannya ke 2015 karena jam operasi atau EOH (*Equivalent Operation Hour*) belum tercapai, dan 2 *Overhaul* diiadakan karena hasil CBM dan paramater operasi menunjukkan unit masih beroperasi normal.

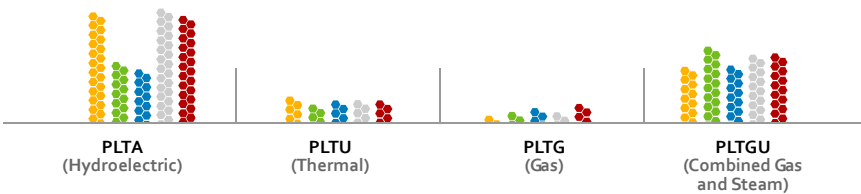
The type of maintenance performed is very influential on power plant readiness level. Therefore, the accuracy of implementation and duration of maintenance become very important factors for the readiness level.

Total PJB's actual maintenance in 2014 was 57 overhauls out of 62 planned overhauls. Three overhauls were postponed to 2015 because the Equivalent Operation Hour (EOH) has not been achieved, whereas two overhauls were eliminated because the CBM and operating parameters indicated that the units were still operating normally.

Tabel Jumlah Pemeliharaan (*Overhaul*) Pembangkit PJB berdasarkan Jenis Pembangkit
Table of PJB's Power Plant Maintenance (*Overhaul*) by Power Plant Type

Jenis Pembangkit Type of Power Plant	2010	2011	2012	2013	2014
PLTA (Hydroelectric)	29	16	14	30	28
PLTU (Thermal)	7	5	6	6	6
PLTG (Gas)	2	3	4	3	5
PLTGU (Combined Gas and Steam)	15	20	15	18	18
Total	53	44	39	57	57

Grafik Jumlah Pemeliharaan (*Overhaul*) Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2010-2014
Graph of Total Maintenance (*Overhaul*) by Power Plant Type in 2010 - 2014



Unit Pembangkit yang belum tercapai pemeliharaannya di tahun 2014 adalah Unit Pembangkitan Muara Tawar karena jam operasi belum tercapai untuk GT 3.3 dan GT 4.3 dan Muara Karang GT 1.3. Ketiga *Overhaul* tersebut ditunda pelaksanaannya ke tahun 2015.

Generating Units of which overhauls are postponed to 2015 are GT 3.3 and GT 4.3 of Muara Tawar GU and GT 1.3 of Muara Karang GU.

Usaha Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) Operation and Maintenance (O&M) Services

PJB menyediakan jasa operasi dan pemeliharaan sebagai bentuk pengembangan Perusahaan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Segmen bisnis ini dijalankan melalui tiga skema, yaitu dilakukan oleh PJB sendiri, melalui anak perusahaan PT PJB Services (PJBS), dan mendirikan *Joint Venture Company* dengan *partner*. Total pembangkit yang dikelola PJB melalui jasa O&M sebesar 6.594 MW yang tersebar di 19 lokasi.

PJB provides operation and maintenance services as a form of Company's development and to exploit its potential to the fullest. This business segment is run through three schemes, which are done independently by PJB, through subsidiaries of PT PJB Services (PJBS), and by forming a joint venture company with partner. Total plants managed by PJB through O & M services for 6,594 MW spread across 19 locations.

1. Usaha Jasa O&M di Jawa.

Jasa O&M yang dikelola oleh PJB melalui UBJOM Jawa sebesar 4.605 MW tersebar di 7 (tujuh) lokasi. Kinerja operasi pembangkit yang dikelola oleh PJB pada tahun 2014 sebagai berikut :

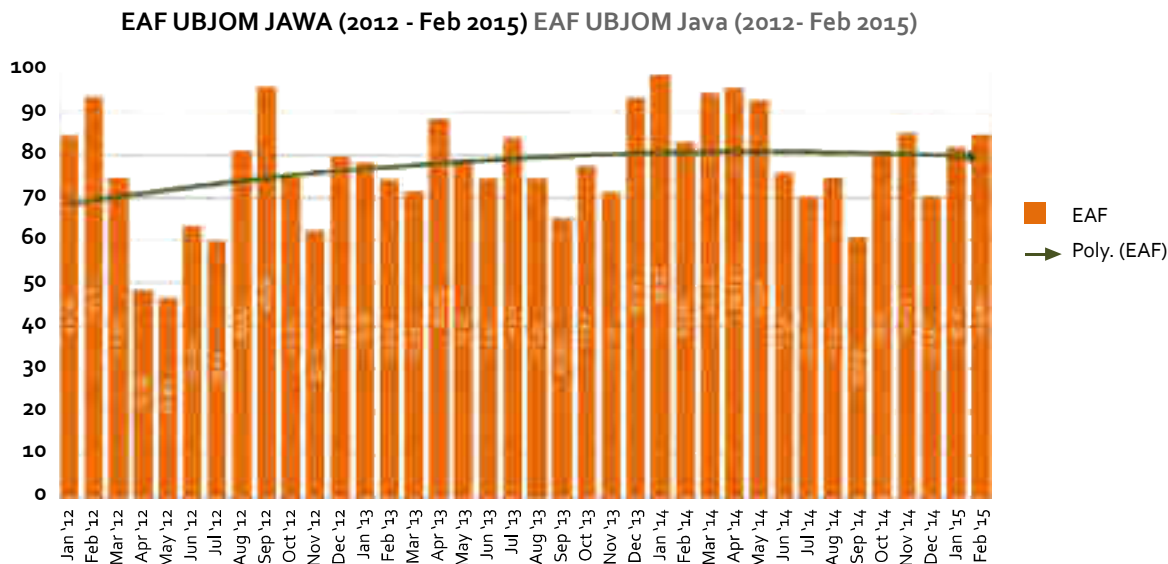
1. O & M Services Business in Java

O & M services operated by PJB through Java UBJOM amounted to 4,605 MW spread across seven (7) sites. Operating performance of generating managed by CHD in 2014 as follows

Unit	Kinerja Tahun 2014 2014 Performance											
	EAF		EFOR		SOF		SdOF		NPHR		NCF	
	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization
UBJOM Indramayu	83,27	71,74	4,26	18,61	12,60	10,89	5,00	5,00	2.711,19	2.726,88	75,10	56,73
UBJOM Rembang	87,76	86,95	4,23	6,83	7,26	5,99	5,00	4,50	2.751,00	2.750,94	77,00	73,72
UBJOM Paiton #9	83,88	88,03	5,14	1,65	6,00	10,30	11,78	1,00	2.611,00	2.714,00	81,09	52,97
UBJOM Pacitan	75,00	73,75	5,60	11,0	-	6,00	2,00	6,00	2.721,00	2.727,00	68,19	38,43
UBJOM Tj Awar-Awar	87,04	94,80	5,82	6,03	-	-	2,50	3,00	2.740,00	2.786,00	74,77	74,16
UBJOM Mkr Blok 2	90,76	85,58	1,60	2,80	7,78	11,39	1,60	2,20	1.859,80	1.958,28	86,16	64,95
UBJOM MTW Blok 5	93,98	98,11	1,16	0,27	4,91	1,62	2,00	2,00	1.882,18	1.867,42	83,10	90,45
Rata-Rata Average	85,96	85,57	3,97	6,74	5,51	6,60	4,27	3,39	2.468,02	2.504,33	77,92	64,49

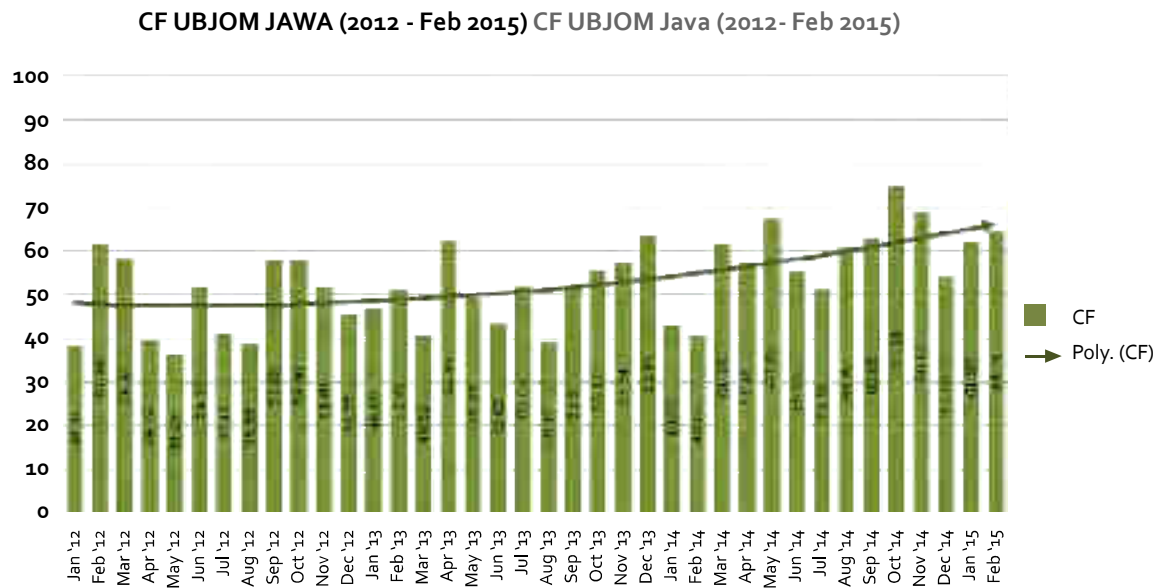
Perkembangan EAF selama tahun 2014 menunjukkan tren yang positif dengan semakin tingginya angka kesiapan pembangkit sebagai ditunjukkan gambar sebagai berikut :

EAF developments for 2014 demonstrated a positive trend with increasingly high number of generating readiness as shown in the chart as follows:



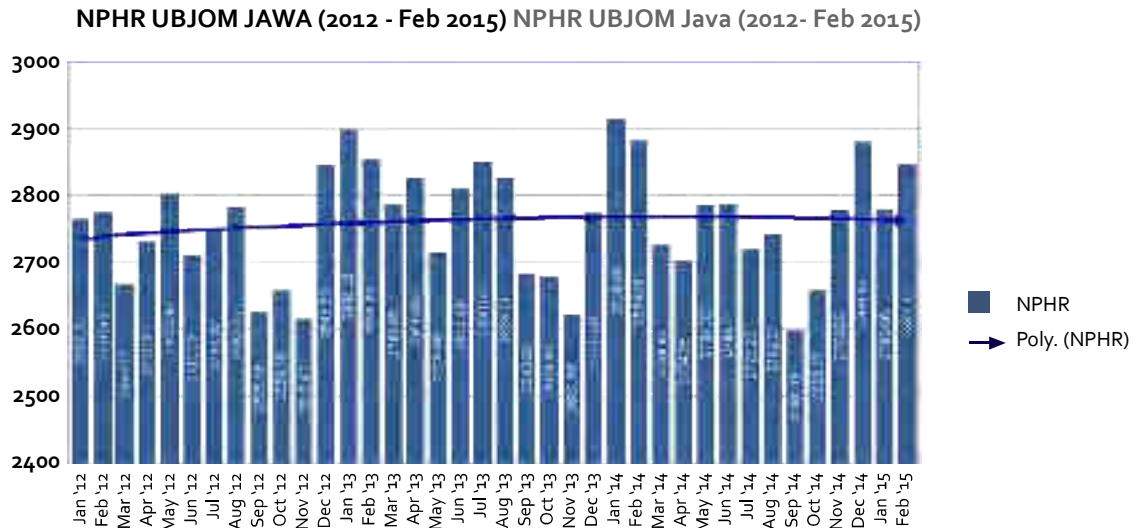
Perkembangan CF selama tahun 2014 menunjukkan tren yang positif dan berkelanjutan dengan semakin tingginya produksi tenaga listrik secara konsisten dari bulan ke bulan sebagai ditunjukkan gambar sebagai berikut :

CF developments during 2014 demonstrated a positive trend and continuing with higher electricity power production consistently from month to month as shown in the following chart:



Net Plant Heat Rate selama tahun 2014 relatif dapat dijaga pada level rata-rata 2.504 kCal/kWh ebagai ditunjukkan gambar sebagai berikut :

Net Plant Heat Rate during 2014 is relatively maintained at an average of 2,504 kCal / kWh as shown in the following chart:



Progress *Commercial Operation Date (COD)*, Berita Acara Serah Terima Operasi (BASTOP), *First Year Inspection (FYI)*, dan *Factory Acceptance Certificate (FAC)* ditunjukkan tabel sebagai berikut:

Progress *Commercial Operation Date (COD)*, Handover of Operation (BASTOP), *First Year Inspection (FYI)*, and *Factory Acceptance Certificate (FAC)* shown in the following table:

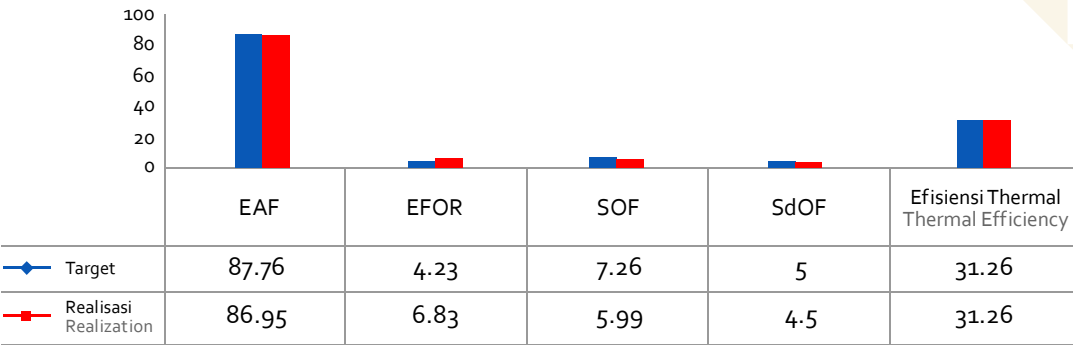
PLTU	COD	BASTOP	FYI	FAC
PLTU Rembang	# 1: 10 Dec. 2011 # 2: 10 Dec. 2011	# 1: 14 Mar. 2012 # 2: 14 Mar. 2012	# 1: Feb. 2013 # 2: Aug. 2013	# 1: 15 Jul. 2013 # 2: 15 Jan. 2014
PLTU Indramayu	# 1: 29 Jan. 2011 # 2: 19 May. 2011 # 3: 15 Sep. 2011	# 1: 3 Oct. 2011 # 2: 3 Oct. 2011 # 3: 3 Oct. 2011	# 1: Mar. 2012 # 2: May 2012 # 3: Oct. 2012	# 1: 1 Nov. 2012 # 2: 1 Nov. 2012 # 3: 25 Sep. 2013
PLTU Paiton # 9	9 May 2012	25 Feb. 2013	9 Nov. 2013	Est Oct. 2015
PLTU Pacitan	# 1: 22 Jun. 2013 # 2: 21 Aug. 2013	# 1: 14 Mar. 2012 # 2: 14 Mar. 2012	# 1: Jun. 2014 # 2: Aug. 2014	# 1: Oct. 2014 # 2: Est Oct. 2015
PLTU Tanjung Awar-Awar	# 1: Jan 2014 # 2: Est Feb 2016	# 1: Jul 2014 # 2: Est Jul 2016	#1 : Est Feb 2015	#1 : Est May 2015

- **UBJOM Rembang**

Unit ini menjalankan jasa O&M untuk PLTU Rembang (2x315 MW), Jawa Tengah. Sejak bulan November 2013 mulai memasuki tahap *Performance Based*. Kinerja PLTU tahun 2014 terhadap targetnya ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini.

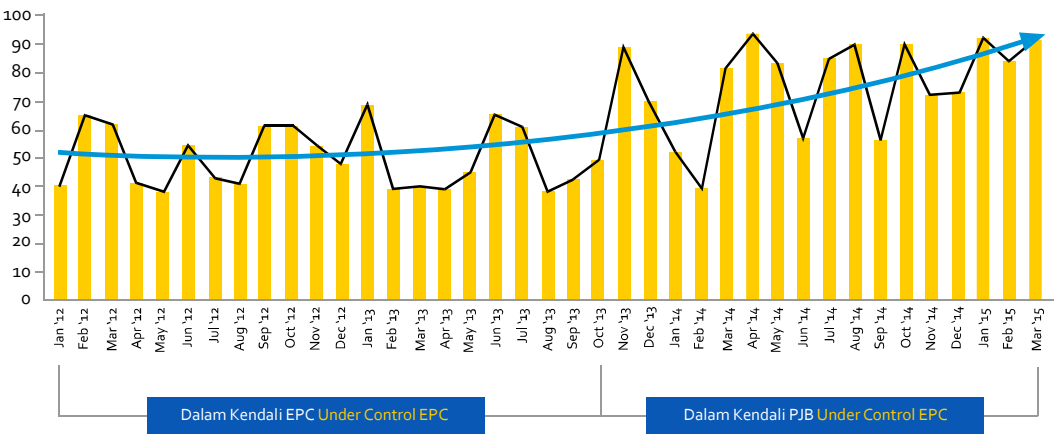
- **Rembang OMBU**

This unit runs O&M services for PLTU Rembang (2x315 MW), Central Java. Since November 2013, it had been in the phase of *Performance Based*. PLTU performance in 2014 by targets is shown in the table and graph below.



Indikator pembangkit yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi adalah *Capacity Factor* (CF). PLTU Rembang mengalami kenaikan CF yang signifikan setelah dalam kendali PJB sebagaimana ditunjukkan sebagai berikut :

Generating indicator which indicates the return on investment is the capacity factor (CF). Rembang SPP increased significantly after the control of PJB as shown as follows:

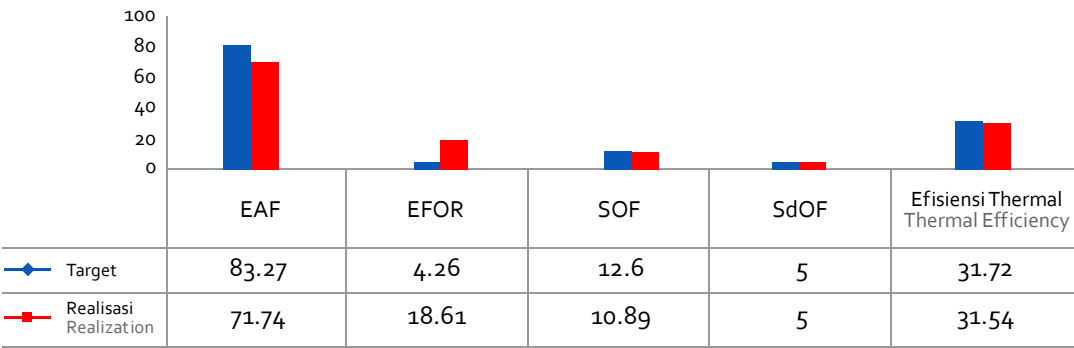


• **UBJOM Indramayu**

Unit ini menjalankan jasa O&M untuk PLTU Indramayu(3x330 MW), Jawa Barat. Sejak bulan November 2013 mulai memasuki tahap *Performance Based*. Kinerja PLTU tahun 2014 terhadap targetnya ditunjukkan dalam grafik di bawah ini.

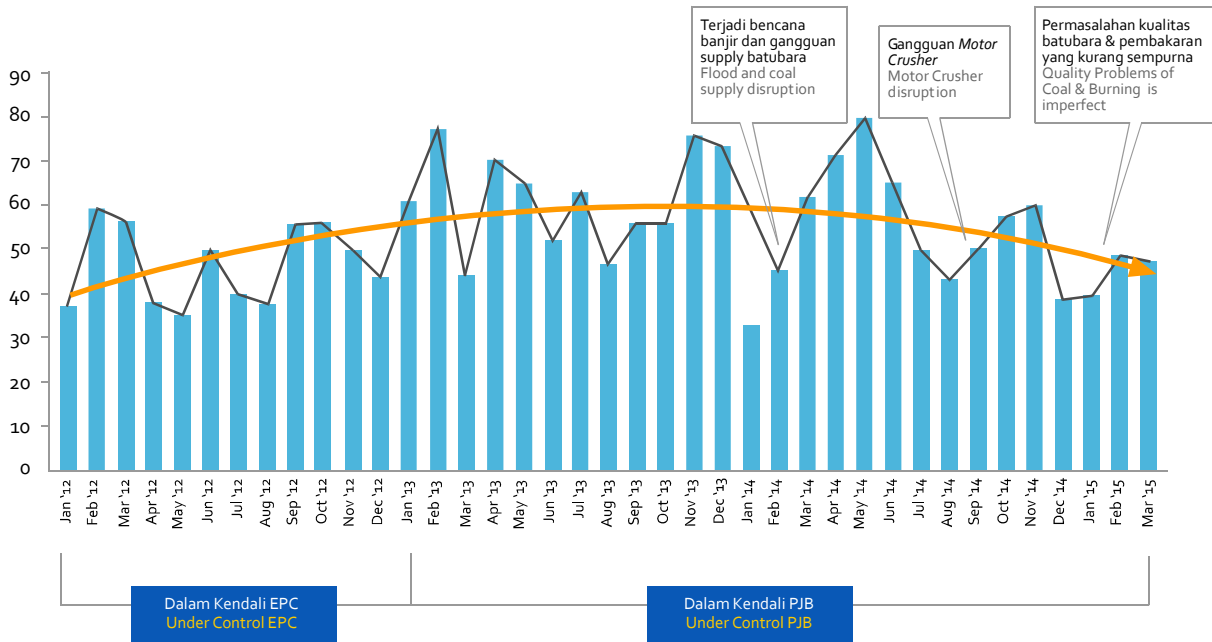
• **Indramayu OMBU**

This unit runs O&M services for PLTU Indramayu (3x330 MW), West Java. Since November 2013, it had been in the phase of Performance Based. PLTU performance in 2014 by targets is shown in the table and graph below.



Capacity factor PLTU Indramayu dan permasalahan yang menjadi kendala sebagai berikut :

Indramayu Steam Power Plant Capacity Factor and the problems that constrain as follows:



Permasalahan banjir sudah diselesaikan, sedangkan Chronic Problems ditargetkan akan selesai paling lambat akhir April 2015.

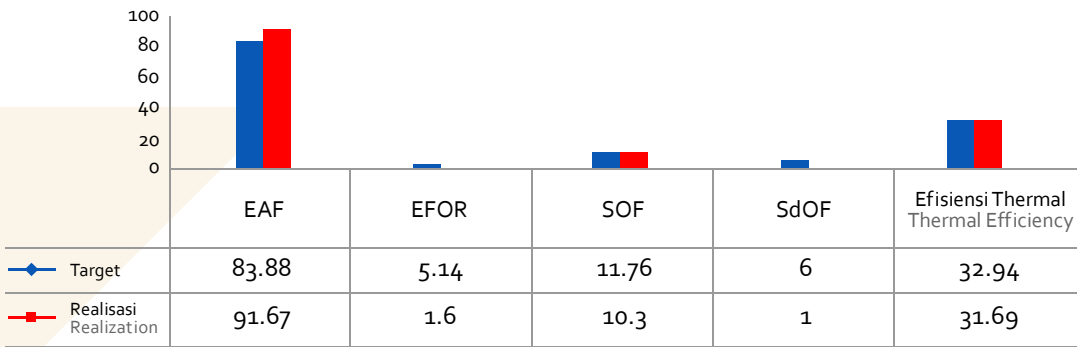
Flooding problem has been solved, while Chronic Problems is targeted to be accomplished by the end of April 2015.

• UBJOM Paiton

Unit ini menjalankan jasa O&M untuk PLTU Paiton (1x660 MW), Jawa Timur. Pada tahun 2014 unit ini masih dalam persiapan menuju tahap Performance Based.

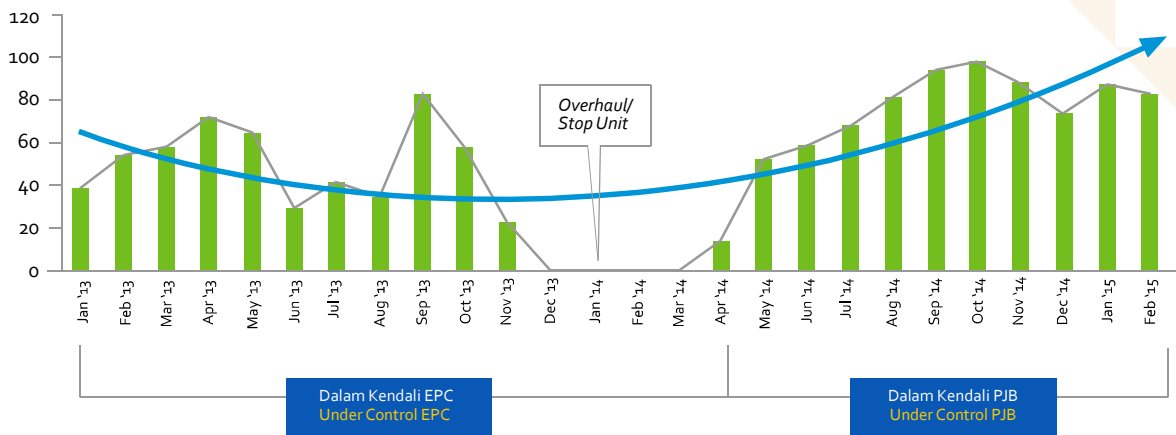
• Paiton OMBU

This unit runs O&M services for PLTU Paiton (1x660 MW), East Java. In 2014, this unit was still heading for the phase of Performance Based.



Pelaksanaan Overhaul/Stop Unit (FYI) yang dilakukan oleh EPC mengalami keterlambatan penyelesaian karena permasalahan generator yang masih menjadi tanggungjawab EPC. Selanjutnya, PLTU Paiton 9 mengalami kenaikan CF yang signifikan setelah dalam kendali PJB.

Implementation of Overhaul / Stop Unit (FYI) which is carried out by the EPC has been delayed settlement due to the problems of generator is still the responsibility of the EPC. Furthermore, Paiton 9 SPP has increased CF significantly after the control of PJB.

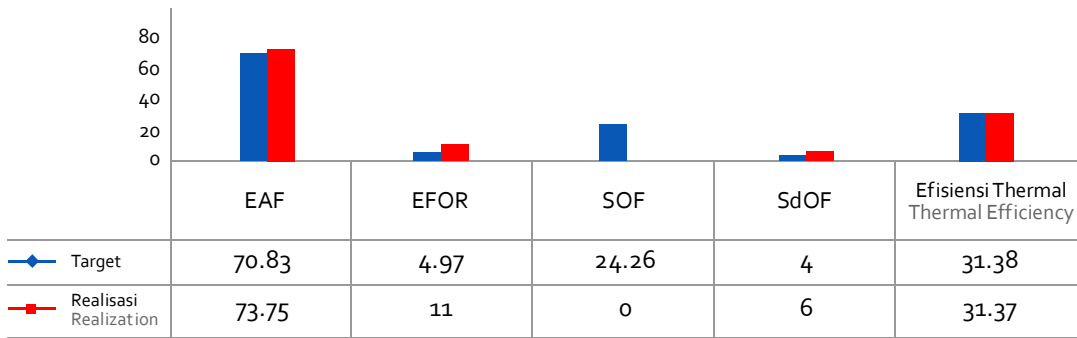


• UBJOM Pacitan

Unit ini menjalankan jasa O&M untuk PLTU Pacitan (2x315 MW), Jawa Timur. Pada tahun 2014 unit ini masih menjalankan kontrak tahap *Supporting* dan dalam persiapan menuju tahap *Performance Based*.

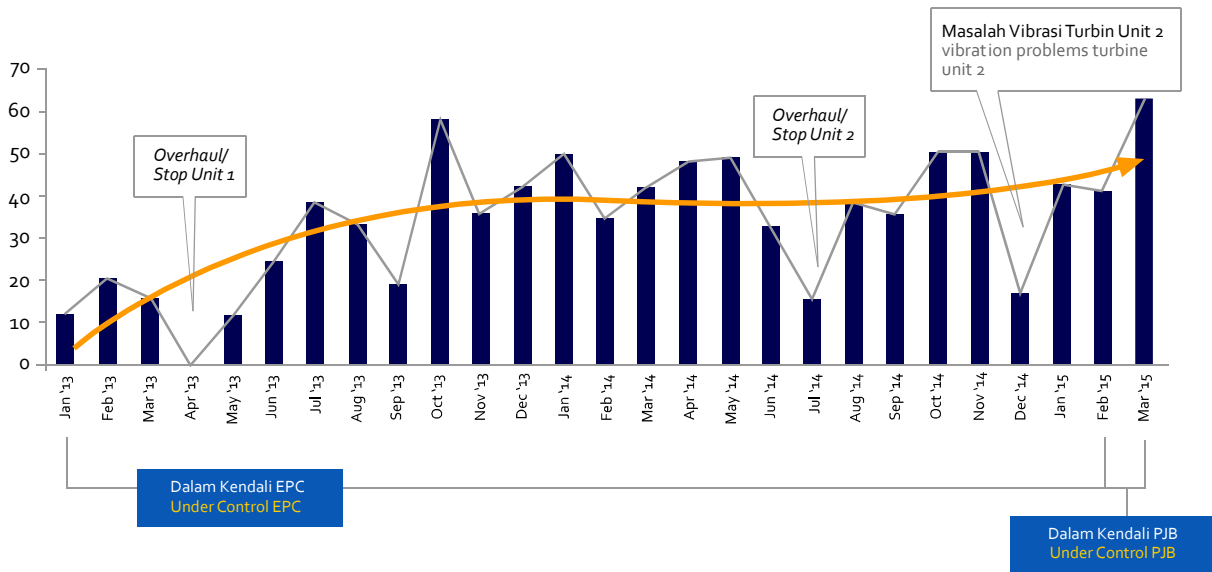
• Pacitan OMBU

This unit runs O&M services for PLTU Pacitan (2x315 MW), East Java. In 2014, this unit was still in the phase of *Supporting* and heading for the phase of *Performance Based*.



Permasalahan vibrasi turbin unit 2 menyebabkan unit tersebut tidak beroperasi selama 3 bulan akibat penyelesaian oleh EPC yang lambat sekaligus dampak pekerjaan *overhaul* oleh EPC yang tidak sempurna. Selain itu juga terjadi masalah kebocoran *Tube Boiler*. Selanjutnya setelah dalam kendali PJB, CF PLTU Pacitan mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Vibration problems of turbine unit 2 causes the unit did not operate for 3 months due to the slow completion of the EPC simultaneously the impact of the overhaul work by the EPC is not perfect. There was also a leak problem of *Tube Boiler*. Furthermore, after control of PJB, Pacitan CF Steam Power Plant (PLTU) has increased very significantly.

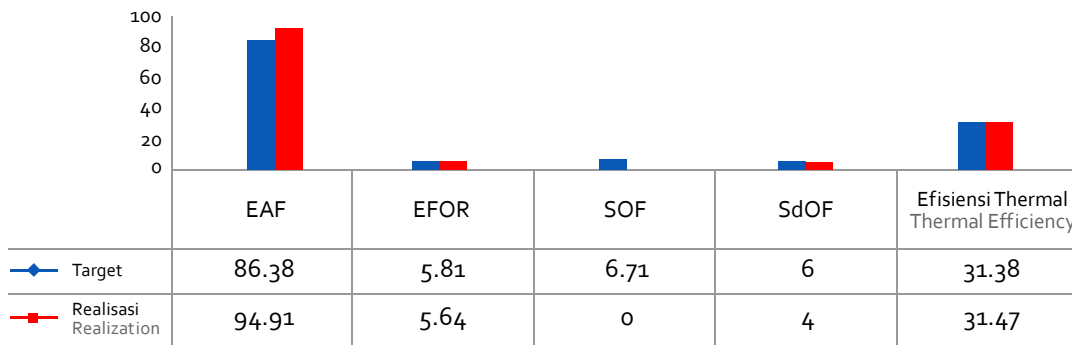


• **UBJOM Tanjung Awar-Awar**

Unit ini menjalankan jasa O&M untuk PLTU Tanjung Awar-awar (2x350 MW), Jawa Timur. Pada tahun 2014 unit ini masih menjalankan kontrak tahap *Supporting*.

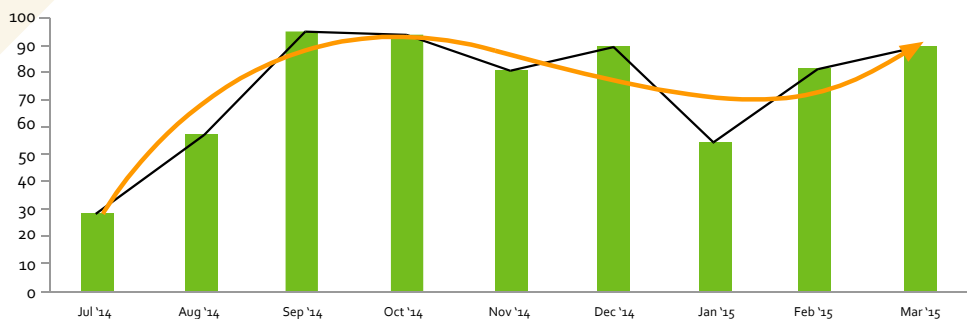
• **Tanjung Awar-Awar OMBU**

This unit runs O&M services for PLTU Tanjung Awar-Awar (2x330 MW), East Java. In 2014, this unit was still in the phase of *Supporting*.



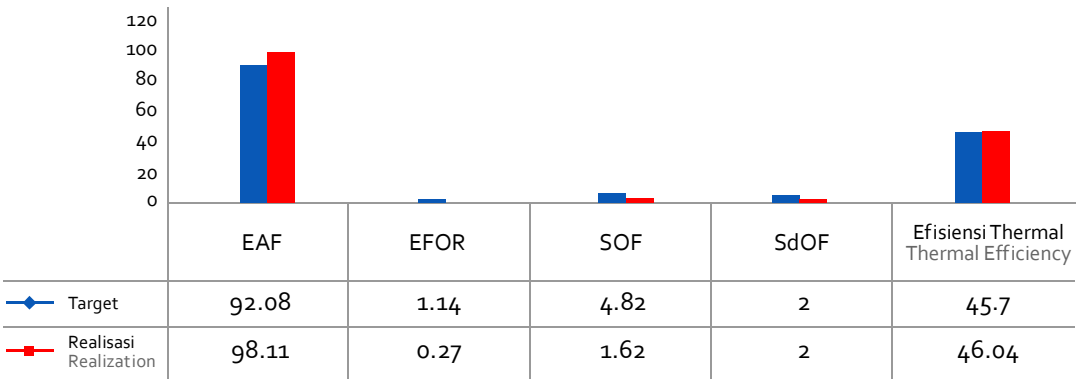
PLTU Tanjung Awar-Awar yang beroperasi baru 1 unit (Unit #1). Unit # 2 masih mengalami keterlambatan penyelesaian konstruksi, karena adanya kerusakan *rotor turbine* yang membutuhkan penggantian dalam tanggung jawab EPC. *Capacity factor* PLTU Tanjung Awar-awar sebagai berikut :

Tanjung Awar-Awar SPP is operating 1 Unit (Unit #1). Unit # 2 has stil low completion of construction due to the problem of motor turbine which needs replacement under the accountability of EPC. *Capacity factor* of Tanjung Awar-awar SPP as follow:



• **PLTGU Muara Tawar**

Unit ini menjalankan jasa O&M untuk PLTGU Muara Tawar (1x242 MW). Pada tahun 2014 unit ini memasuki tahap *Performance Based*.

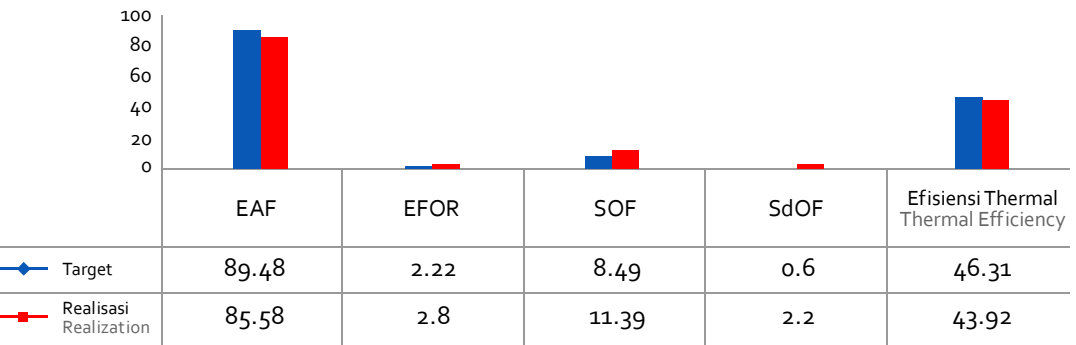


• **PLTGU Muara Tawar**

This unit runs O&M services for PLTGU Muara Tawar (1x242 MW). In 2014, this unit was starting the phase of *Performance Based*.

• **PLTGU Muara Karang**

Unit ini menjalankan jasa O&M untuk PLTGU Muara Karang (1x750 MW). Pada tahun 2014 unit ini memasuki tahap *Performance Based*.



• **PLTGU Muara Karang**

This unit runs O&M services for PLTGU Muara Karang (1x750 MW). In 2014, this unit was starting the phase of *Performance Based*.

2. Jasa O&M di Luar Jawa

Jasa O&M yang dikelola oleh PJBS melalui UBJOM luar Jawa sebesar 669 MW tersebar di 11 (sebelas) lokasi. Kinerja operasi pembangkit yang dikelola oleh PJBS pada tahun 2014 sebagai berikut :

2. O&M Services in Outside Java

O&M Services operated by PJBS through UBJOM outside Java amounted 669 MW is distributed in 11 (eleven) areas. The performance of generating operation managed by PJBS in 2014 as follow:

Unit	Kinerja Tahun 2014 2014 Performance											
	EAF		EFOR		SOF		SdOF		NPHR		NCF	
	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization
PLTU Bangka	68,35	40,15	9,2	28,79	13,15	35	16,5	27	-	4401	-	34,44
PLTU Kendari	73,82	68,95	6	4,3	9,68	23,74	13	5,5	-	7397	-	33,51
PLTG Duri	78,5	84,11	6,5	2,77	8,4	13,14	13	16	-	4062	-	67,36
UBJOM Luar Jawa 2014	72,81	60,83	7,51	6,5	10,08	25,67	7,2	17,36	-	5247	-	42,89
PLTU Amurang	-	75,93	-	0,44	-	11,9	-	0	-	4977	-	74,14
UBJOM Luar Jawa 2014 + Amurang	55,17	65,49	5,425	10	7,81	21,82	10,63	7,63	0	4438	0	50,92

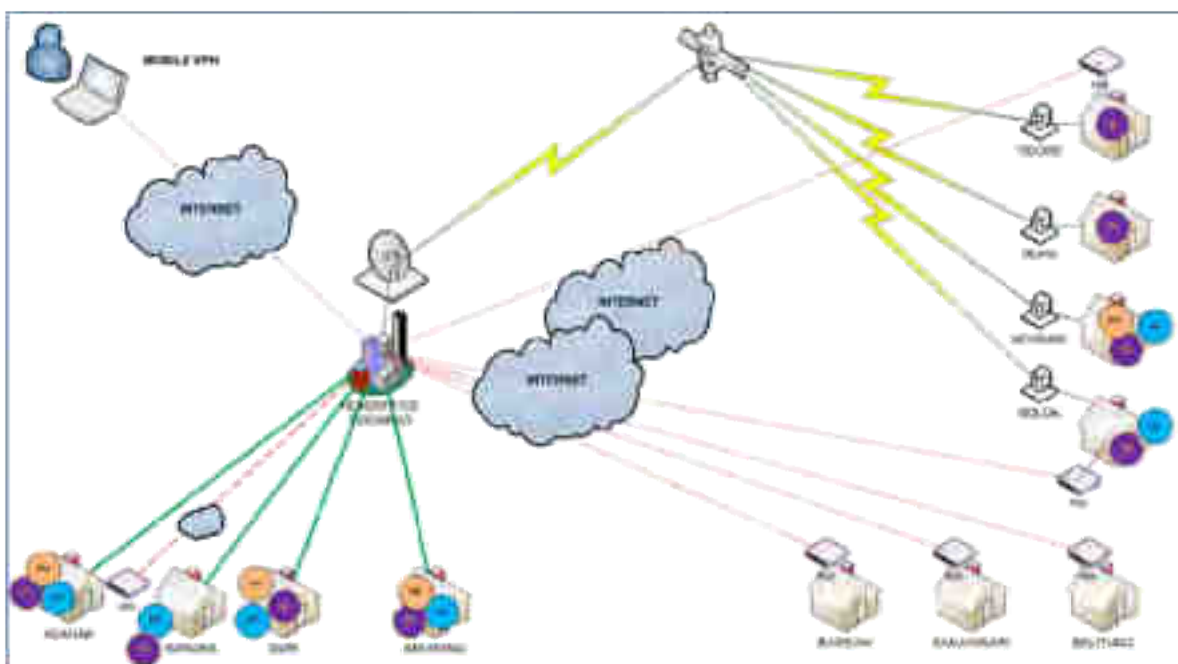
Pembangkit Luar Jawa yang dikelola PJB, walaupun kapasitas relatif kecil dibandingkan dengan pembangkit di Jawa, namun kontribusi (*market share*) di sistem kelistrikan di wilayah pembangkit tersebut berlokasi adalah sangat signifikan sebagaimana ditunjukkan tabel sebagai berikut:

Outside Java Generating operated by PJB, although it has small capacity relatively compare to generating in Java, however it has a significant contribution (*market share*) in electricity system in the area of generating as shown matrix as follow:

Pembangkitan Power Plant	Kapasitas Capacity	Kontribusi ke Sistem Kelistrikan di Wilayah Setempat Contribution to Electricity System at Local Area	Realisasi EAF Tahun 2014 Realization of 2014 EAF
PLTU Bangka	2 x 30 MW	19,0%	37,0%
PLTU Kendari	2 x 10 MW	43,0%	40,0%
PLTU Bolok	2 x 16,5 MW	60,0%	61,0%
PLTU Amurang	2 x 25 MW	16,0%	58,0%
PLTU Tidore	2 x 7 MW	43,0%	Masih tahap pembangunan Under Construction
PLTU Ropa	2 x 7 MW	87,0%	Masih tahap pembangunan Under Construction
PLTU Belitung	2 X 17 MW	84,0%	Masih tahap pembangunan Under Construction
PLTG Duri	1 X 20 MW	12,0%	85,0%
PLTA Asahan	2 X 90 MW	10,0%	97%
PLTU Banjarsari	2 X 110 MW	38,0%	Masih tahap pembangunan Under Construction
PLTU KKA	2 x 12 MW	10,5%	92%

Pada tahun 2014, PJB membangun dashboard monitoring *real-time* kinerja operasi pembangkit jasa O&M luar Jawa. Mengingat sebagian lokasi pembangkit berada di daerah yang sulit terjangkau dengan jaringan internet, maka koneksi dilakukan dengan menggunakan satelit. *Dashboard monitoring* tersebut memungkinkan PJB untuk melakukan penanganan gangguan unit pembangkit secara lebih cepat dengan mengoptimalkan komunikasi jarak jauh antara unit dengan para *experts* yang terkumpul di Kantor Pusat melalui fasilitas ruangan *centre of excellence*.

In 2014, PJB has developed real time monitoring dashboard of operating performance for outside Java O&M services generating. By considering part of generating area is out of reach with internet connection, so it is carried out by using satellite. Dashboard monitoring makes possible PJB to overcome the interruption of generating unit rapidly by optimizing long distance communication between unit with experts who are standby in Headquarter through facility of centre of excellence room.



3. Jasa O&M yang dikelola oleh Perusahaan Patungan

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) sebuah perusahaan *joint venture* antara PJB (49%) dan perusahaan Korea Selatan KOMIPO (51%) adalah PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 (2x660 MW) di Jepara, Jawa Tengah. Kinerja pembangkit tahun 2014 adalah :

- EAF 94.59%
- EFOR 0.75%
- Efisiensi thermal 37.98%
- CF 82.97%

3. O&M Services operated by Joint Company

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) is a joint venture company between PJB (49.5%) and South Korea company KOMIPO (51%) is Tanjung Jati B SPP unit 3 & 4 (2x660 MW) in Jepara, Central Java. The performance of generating in 2014 is:

- EAF 94.59%
- EFOR 0.75%
- Efficiency of thermal 37.98%
- CF 82.97%

Usaha Kepemilikan *Independent Power Producer* (IPP)

Ownership Business of Independent Power Producer (IPP)

PJB mengembangkan kepemilikan pembangkitnya yang tidak hanya berupa pembangkit eksisting tetapi juga di IPP bekerjasama dengan partner. Jumlah IPP yang dikembangkan dan dimiliki sebagian sahamnya oleh PJB ada 3 (tiga).

PJB expands for the generating ownership not only for the existing generating but also in cooperation with partner in IPP. PJB has 3 (three) shares from the number of IPP which is developed and owned.

Pengembangan pembangkit baru di tahun 2014 meliputi:

1. Penyelesaian proses pembangunan IPP PLTU Banjarsari dengan kapasitas 2x110 MW yang telah dimulai sejak tahun 2010.
2. Ekspansi PLTU Cilacap dengan kapasitas 1x660 MW. Pendanaan tambahan kapasitas pembangkit tersebut seluruhnya berasal dari dana internal perusahaan JVC dan pinjaman bank. Sebelumnya proyek ekspansi tersebut, PJB bersama partner telah mengembangkan PLTU Cilacap 2 x 300 MW yang telah beroperasi sejak tahun 2006.
3. Satu lagi IPP yang dimiliki PJB adalah PLTA Asahan 2 x 90 MW.

Development of new generating in 2014 including:

1. The completion process of IPP development for Banjarsari SPP with the capacity 2x110 MW which has been started since 2010.
2. Expansion of Cilacap SPP with the capacity 1x660 MW. The additional fund for the generating capacity is from the intenal fund of JVC company and bank loan. Prior to the expansion project, PJB with partner has developed Cilacap SPP 2 x 300 MW which has operated since 2006.
3. PJB has also owned Asahan PLTA 2 x 90 MW including other IPP.

Usaha Jasa IMAP (Implementasi Manajemen Aset Pembangkit) Plant Asset Management (PAM) Services

PJB telah mengembangkan segmen bisnisnya dengan menyediakan jasa implementasi manajemen aset pembangkit. Pada tahun 2014, PJB menambah penyebaran manajemen aset pembangkit di tiga pembangkit yaitu PLTU Labuan Angin yang berkapasitas sebesar 2x115 MW, PLTU Bukit Asam sebesar 2x65 MW, dan PLTGU Belawan sebesar 1x190 MW.

PJB has developed its business segments by providing plant asset management services. In 2014, PJB implemented plant asset management in three power plants, namely PLTU Labuan Angin, PLTU Bukit Asam, and PLTGU Belawan with capacities of 2x115 MW, 2x65 MW and 1x190 MW respectively.

Jasa Pembangunan Pembangkit Baru (EPC) New Generating Development Services (EPC)

Usaha jasa pembangunan pembangkit baru (EPC) mencapai progres yang menggembirakan pada tahun 2014 dengan penyelesaian beberapa tahapan pembangunan 4 (empat) PLTU FTP-1 Luar Jawa dan pembangunan pembangkit baru lainnya.

The new generating development services business (EPC) has achieved a good progress in 2014 with the completion for some steps of development 4 (four) SPP FTP-1 Outside Java and other new generating development.

1. Jasa EPC PLTU FTP-1 Luar Jawa

PJB melalui anak perusahaan PT Rekadaya Elekrika telah berhasil menyelesaikan pembangunan 2 (dua) pembangkit sehingga pada tahun 2014 mencapai COD, yakni PLTU Kendari 2 x 10 MW dan PLTU Kepulauan Riau (Kepri) 2 x 7 MW. Kedua pembangkit telah beroperasi dan menghasilkan listrik yang disalurkan oleh PT PLN (Persero) kepada masyarakat. Beroperasinya pembangkit tersebut selain menambah pasokan listrik untuk masyarakat, juga menghemat biaya bahan bakar PT PLN (Persero) karena biaya produksi PLTU Batubara yang jauh lebih murah dibandingkan dengan PLTD BBM yang sebelumnya menjadi penopang utama penyediaan listrik di wilayah tersebut.

1. Services of EPC SPP FTP-1 Outside Java

PJB through its subsidiary PT Rekadaya Elekrika has succeeded to accomplish development of 2 (two) generating so in 2014 it achieved COD, namely Kendari SPP 2 x 10 MW and Kepulauan Riau SPP 2 x 7 MW. Both generating have operated and produce electricity which is distributed by PT PLN (Persero) to the society. With the generating operation has supported the electricity supply to the public as well as making cost reduction of fuel for PT PLN (Persero) due to the production cost of Coal SPP is cheaper than Fuel DPP where it becomes previously the prime retaining of electricity provider in those area.

Progres Pelaksanaan Proyek PLTU FTP-1 Luar Jawa Tahun 2014 (MWH)
Project Implementation Progress of FTP-1 SPP Outside Java In 2014 (MWH)

Nama Proyek Project	#	2013					2014				
		FF	SYNC	PT	COD/TOC	PROD.	FF	SYNC	PT	COD/TOC	PROD.
PLTU Kendari 2x10 MW	1	Done	Done	Done		12.315	Done	Done	Done	Done	59.200
	2	Done	Done	Done	Done	139.333	Done	Done	Done	Done	149.549
PLTU Kepri 2x7 MW	1	Done	Done			4.454	Done	Done	Done	Done	19.931
	2	Done	Done	Done	Done	21.469	Done	Done	Done	Done	34.461
PLTU Ende 2x7 MW	1	Done				-	Done	Done			3.066
	2	Done				-	Done				-
PLTU Tidore 2x7 MW	1					-	Done				-
	2					-	Done				-

Keterangan Note : FF: First Firing; SYNC: Synchron; PT: Performance Test; COD/TOC: Commercial Of Date/Taking Over Certificate; PROD : Production

Progres pelaksanaan empat proyek PLTU FTP-1 tahun 2014 adalah berikut:

Implementation Progress of the four project of FTP-1 Steam Power Plant (PLTU) in 2014 is the following:

Progres Pelaksanaan EPC PLTU FTP-1 Luar Jawa Tahun 2014 Implementation Progress of Steam Power Plant EPC FTP-1 outside Java 2014

No	Item Of Works	PLTU ENDE		PLTU KEPRI		PLTU KENDARI		PLTUTIDORE	
		Plan	Actual	Plan	Actual	Plan	Actual	Plan	Actual
1	Engineering	100%	80,72%	100%	92,08%	100%	95,00%	100%	96,54%
2	Procurement	100%	95,32%	100%	97,62%	100%	99,05%	100%	95,73%
3	Construction	100%	89,94%	100%	90,16%	100%	85,45%	100%	87,33%
Total		100%	93,94%	100%	96,43%	100%	93,34%	100%	94,80%

PLTU Ende 2x7 MW

- Unit #1 target COD belum tercapai tahun 2014, karena mundurnya jadwal yang disebabkan kesiapan jaringan 70 kV oleh PLN untuk pelaksanaan *testing* dan *commissioning*, hingga akhir tahun telah *synchron* dan sedang *reability run*.
- Unit #2 target COD belum tercapai tahun 2014, karena penyebab yang sama dengan unit #1, hingga akhir tahun telah *steam blow*.

Ende SPP 2x7 MW

- Unit #1 COD target has not been achieved for 2014, since the delay schedule due to the readiness of 70 kV network by PLN to conduct testing and commissioning, for the last year it has been already synchron and being reability run
- Unit #2 COD target has not been achieved for 2014, since the same case as the unit #1, for the last year it has been steam blow.

PLTU Kepri 2x7 MW

- Unit #1 target COD telah tercapai tanggal 3 Juli 2014.
- Unit #2 target COD telah tercapai tahun 2013.

PLTU Kendari 2x10 MW

- Unit #1 target COD telah tercapai tanggal 14 September 2014.
- Unit #2 target COD telah tercapai tahun 2012.

PLTU Tidore 2x7 MW

- Unit #1 target COD belum tercapai tahun 2014, karena masih dalam tahap penyelesaian pekerjaan dan steam blow.
- Unit #2 target COD belum tercapai tahun 2014, karena masih dalam tahap penyelesaian pekerjaan dan persiapan *firing*.

2. Jasa EPC Pembangkit Baru Lainnya

Pembangunan pembangkit baru selain 4 PLTU FTP-1 yang dilakukan oleh PJB melalui anak perusahaan yakni PT Rekadaya ElektriKA adalah

- PLTP Ulumbu : COD/TOC tgl 11 September 2014.
- PLTU Atambua 4x7MW : *Assessment*: pekerjaan telah selesai.
- PLTU Gorontalo 2x25MW (*on progress*)
- PLTU Timika 4x7MW (*on progress*)
- PLTU Bima NTB 2x10MW (*on progress*)

Progres pelaksanaan proyek EPC Baru pada tahun 2014 adalah berikut:

Kepri SPP 2x7 MW

- Unit #1 COD target has been achieved on 3 July 2014.
- Unit #2 COD target has been achieved for 2014

Kendari SPP 2x10 MW

- Unit #1 COD target has been achieved on 14 September 2014.
- Unit #2 COD target has been achieved for 2012

Tidore SPP 2x7 MW

- Unit #1 COD target has not been achieved for 2014 due to under completion of work and steam blow.
- Unit #2 COD target has not been achieved for 2014 due to under completion of work and firing preparation.

2. Other New Generating EPC Services

In addition to the new generating development of 4 SPP FTP-1 conducted by PJB through its subsidiary namely PT Rekadaya ElektriKA is:

- Ulumbu SPP:COD/TOC on 11 September 2014
- Atambua SPP 4x7MW : *Assessment*: The work has been accomplished
- Gorontalo SPP 2x25MW (*on progress*)
- Timika SPP 4x7MW (*on progress*)
- Bima NTB SPP 2x10MW (*on progress*)

Project Implementation Progress of New EPC in 2014 is:

Progres Pelaksanaan EPC Baru Tahun 2014 2014 New EPC Implementation Progress

No	Item Of Works	PLTU GORONTALO		PLTU ULUMBU		PLTU TIMIKA	
		Plan	Actual	Plan	Actual	Plan	Actual
1	Engineering	91,70%	27,43%	-	-	7,00%	1,99%
2	Procurement	91,59%	6,17%	46,85%	44,36%	47,37%	16,58%
3	Construction	88,30%	5,92%	48,83%	51,35%	37,86%	6,05%
4	Commissioning	0,00%	-	-	-	0,11%	0,00%
	Total	90,04%	7,07%	95,68%	95,70%	92,34%	24,62%

PLTU Gorontalo 2x25 MW

- Persetujuan pengadaan paket BTG oleh PLN terkait kontrak *cost plus fee*.
- Review harga WTP-WWTP oleh PLN.
- Civil works on progress.
- Amandemen Kontrak atas nilai paket BTG dan coal handling dari Pemberi Kerja.

PLTU PLTP Ulumbu 2x2,5 MW

- Sertifikat Layak Operasi (SLO) diterbitkan tanggal 9 September 2014, dan Taking Over Certificate (TOC) diterbitkan tanggal 11 September 2014.
- Sedang dalam warranty period selama 1 tahun.
- Amandemen Kontak atas EOT dan Klaim.

PLTU Timika 4x7 MW

- Progres pabrikasi Boiler 80%, Turbine dan Generator 50%, Transformer 45%, dan WWTP 24%.
- Lokasi baru telah ditentukan oleh PLN di Mware.
- Penyimpanan material Boiler di gudang RE di Jakarta.

PLTU Bima 2x25 MW

- Melaksanakan civil works, leveling dan excavation ash yard/chlorination dan admin building.
- Menindak lanjuti proses persetujuan proposal cleaning dan preservasi.

PLTU Atambua 4x6 MW Tahap I (assessment)

- Pekerjaan assessment telah selesai dan melaporkan hasil assessment ke PLN.
- Amandemen Kontak atas EOT dan Klaim.

Gorontalo SPP 2x25 MW

- Approval of BTG package procurement by PLN in term of cost plus fee contract.
- Price Review of WTP-WWTP by PLN
- Civil works on progress.
- Contract Amendment on BTG package value and coal handling from User.

Ulumbu SPP 2x2,5 MW

- Operational Proper Certificate (SLO) issued on 9 September 2014, and Take Over Certificate (TOC) issued on 11 September 2014
- Under warranty during 1 year period.
- Contract Amendment on EOT and Claim.

Timika SPP 4x7 MW

- Fabrication Progress of Boiler 80%, Turbine and Genarator 50%, Transformer 45% and WWTP 24%.
- New location has been stipulated by PLN in Mware.
- Material Storage of Boiler in RE warehouse in Jakarta.

Bima SPP 2x25 MW

- Conducting civil works, leveling and excavation ash yard/chlorination and building administration.
- Follow up process of proposal approval for cleaning and preservation

Atambua SPP 4x6 MW Phase I (assessment)

- Assessment process has been completed and reporting the result of assessment to PLN.
- Contract Amendment on EOT and Claim

Usaha Jasa Penyedia Material Cadang Pembangkit (Stockist)
Service Business of Generating Parts Material Provider (Stockists)

Bisnis jasa stockist PJB dilakukan dengan melayani pengadaan Critical Part untuk pembangkit-pembangkit. Bisnis Jasa Stockist telah melayani pengadaan Critical Part sebanyak 360 item untuk mendukung keandalan melayani 6 (enam) unit pembangkit:

Services Business of Stockist by PJB is conducted by serving procurement of Critical Part for generatings. Stockitst Services Business has served procurement of Critical Part amounted 360 items to support the realibility to serve 6 (six) generating units:

No	Unit	Kapasitas Capacity
1	PLTU Indramayu	3 x 330
2	PLTU Labuan	2 x 315
3	PLTU Labuan Angin	2 x 115
4	PLTU Lontar	2 x 315
5	PLTU Rembang	2 x 315
6	PLTU Suralaya Baru	1 x 625

Realisasi Bisnis *stockist* sampai dengan akhir tahun 2014, yaitu:

- Mengembangkan sistem informasi pemesanan berbasis Web OTOS (*One Touch Order System*) untuk FTP-1 Jawa mencakup *software* dan *hardware* dengan pencapaian sebesar 80%.
- Membuat kontrak jangka panjang Independent Inspector dengan SGS untuk 14 negara, yaitu : China, Jepang, Korea, Singapura, Malaysia, Australia, Cekoslowakia, Spanyol, Denmark, Italia, Inggris, Jerman, Kanada dan USA.
- Mapping sparepart* di PLTU FTP-1 di Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Total M/V sebesar 891 M/V dengan M/V China 77% (686 M/V) dan M/V Non China 23% (205 M/V).
- Penambahan Pre DO dari KITSBU (Unit Labuhan Angin), SULUTENGGO (Unit Amurang).
- Perluasan Area *Stockist* diluar penugasan:
 - Kesepakatan bersama PJB & PJBS
 - Proses penagihan PLTU Asahan ke PJBS/Asahan.
- Membuat kajian usulan pembentukan Organisasi Baru (Unit Bisnis), *Representative Office* di Shanghai dan *Account Office* di Jakarta, Yogyakarta dan Medan.
- Usulan *United Storage* dengan pencapaian 80%.
- Sosialisasi SK *Stockist* untuk FTP-1 ke UPJB, KITSBU dan SULUTENGGO, KALBAR, KALSEL, KALTIM dan BABEL.

Profitabilitas Per Segmen Profitability Per Segment

Pada tahun 2014 PJB membukukan pendapatan usaha sebesar Rp28.367.605 juta meningkat 14,81% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp24.708.947 juta. Kesiapan pembangkit PJB dan ketersediaan energi primer sangat berperan sehingga dapat berkontribusi maksimal dalam memasok daya di Sistem Jawa Bali dengan mengoptimalkan pemakaian Gas.

The realization of Stockist Business up to the end of 2014, namely:

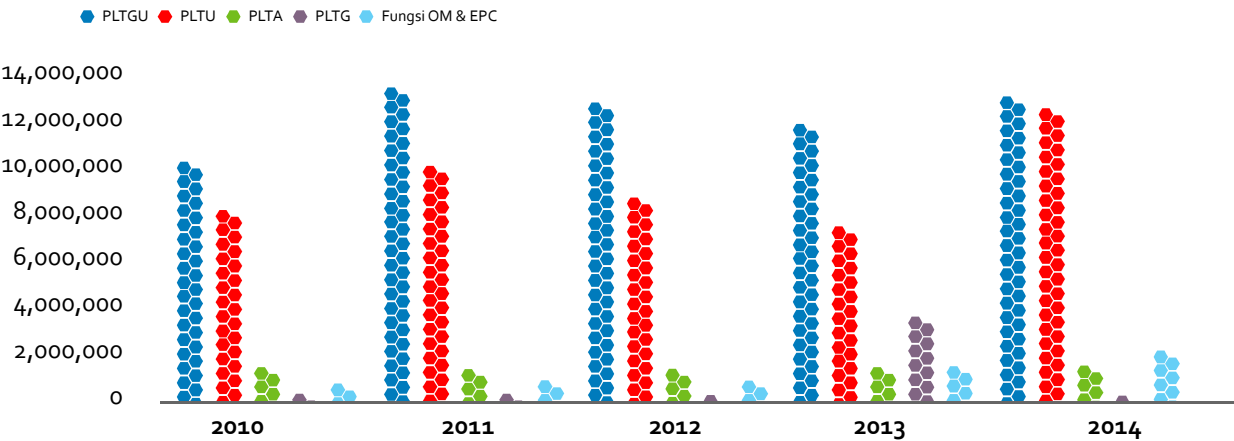
- Developing reservation information system OTOS Web base (*One Touch Order System*) for FTP-1 Java including software and hardware with the achievement of 80%.
- Making long term contract of Independent Inspector with SGS for 14 countries, namely: China, Japan, Korea, Singapore, Malaysia, Australia, Cekoslowakia, Spanyol, Denmark, Italia, England, Germany, Canada and USA.
- Mapping sparepart in SPP FTP-1 in Java, Sumatera and Kalimantan. Total M/V is 891 M/V with M/V Chona 77% (686 M/V) and M/V Non China 23% (205 M/V).
- Pre DO increasing from KITSBU (Labuhan Angin Unit), SULUTENGGO (Amurang Unit).
- Extension of Stockiest Area outside the Job:
 - Joint Agreement between PJB & PJBS
 - Invoice process of Asahan SPP to PJBS/Asahan
- Conducting proposal study of New Organization establishment (Business Unit), Representative Office in Shanghai and Account Office in Jakarta, Yogyakarta and Medan.
- Proposal of United Storage with achievement 80%.
- Socializing Decree of Stockiest for FTP-1 to UPJB, KITSBU and SULUTENGGO, KALBAR (West Kalimantan), KALSEL (South Kalimantan), KALTIM (East Kalimantan) and BABEL.

In 2014, PJB's operating revenues amounted to Rp28.367.605 million, increasing 14.81% compared with Rp24.708.947 million in 2013. The readiness of PJB's power plants and the availability of primary energy are very important to contribute maximally in supplying electricity for Java-Bali system by optimizing the use of gas.

Tabel Pendapatan Usaha Fungsi Pembangkitan dan Fungsi Pendukung Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Table of Operating Revenues per Generation and Supporting Functions in 2010 - 2014 (Rp million)

Segmen Segment	2010	2011	2012	2013	2014
Fungsi Pembangkitan Power Plant Functions					
PLTGU	10.025.189	13.296.405	12.618.121	11.677.097	17.892.650
PLTU	8.010.383	9.869.869	8.489.201	7.283.490	7.446.463
PLTA	1.307.807	1.192.581	1.174.165	1.239.046	1.356.066
PLTG	85.318	114.295	25.555	3.414.272	34.205
Fungsi O&M dan EPC O&M and EPC Functions	525.510	708.141	706.664	1.310.729	1.975.294
Fungsi Pendukung Supporting Functions	417	835	4.079	19.091	122.603
Jumlah Sebelum Eliminasi Total before Elimination	19.954.624	25.182.126	23.017.785	24.943.725	28.827.281
Eliminasi Elimination	(90.235)	(144.535)	(192.879)	(234.778)	(459.675)
Jumlah Setelah Eliminasi Total after Elimination	19.864.389	25.037.591	22.824.906	24.708.947	28.367.605

Grafik Pendapatan Usaha Per Segmen Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Graph of Revenues per Segment in 2010 - 2014 (Rp million)



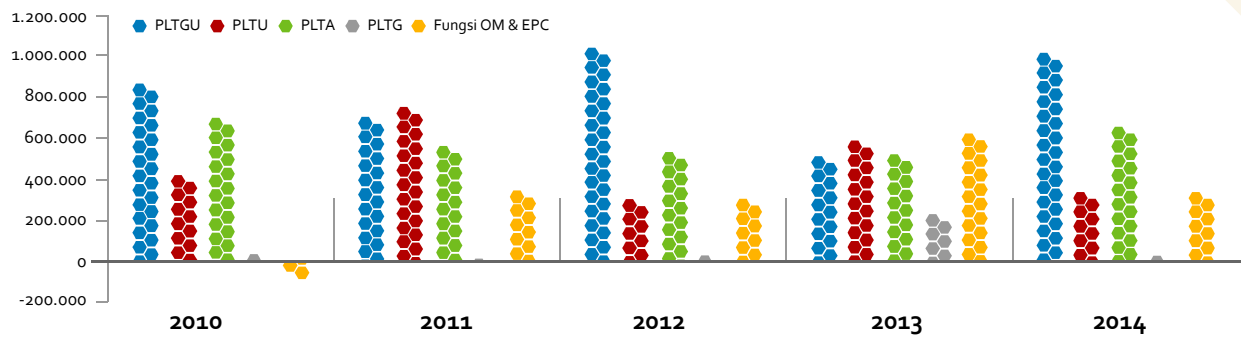
PJB mencatatkan Laba Sebelum Pajak pada tahun 2014 sebesar Rp1.773.867 juta meningkat 38,41% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1.281.561 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kesiapan pembangkit dan efisiensi biaya antara lain memaksimalkan penyerapan gas (*energi mix*) serta pendapatan atas perusahaan asosiasi. Berikut ini Laba Sebelum Pajak PJB per fungsi pembangkit dan fungsi pendukung tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

PJB's profit before tax in 2014 amounted to Rp1.773.867 million, increasing 38.41% compared with Rp1.281.561 million in 2013. This was caused by power plant's readiness and cost efficiencies, among others, by maximizing the absorption of gas (*energy mix*) as well as revenues in associates. Here is PJB's Profit Before Tax per generation and supporting functions from 2010 to 2014.

Tabel Laba Sebelum Pajak Per Fungsi Pembangkitan dan Fungsi Pendukung Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Table of Profit before Tax Per Generation and Supporting Functions in 2010 - 2014 (Rp million)

Segmen Segment	2010	2011	2012	2013	2014
Fungsi Pembangkitan Power Plant Functions					
PLTGU	852.186	700.391	1.035.109	508.599	1.007.453
PLTU	412.247	741.681	294.086	585.783	329.662
PLTA	693.922	556.453	524.989	509.301	650.749
PLTG	26.693	11.627	19.291	224.443	21.251
Fungsi O&M dan EPC O&M and EPC Functions	(84.848)	339.318	295.776	615.104	332.797
Fungsi Pendukung Supporting Functions	(869.590)	(1.046.524)	(1.114.857)	(1.444.693)	(1.100.061)
Jumlah Sebelum Eliminasi Total before Elimination	1.030.610	1.302.946	1.054.394	998.537	1.241.849
Eliminasi Elimination	510	(824)	(102.554)	0	0
Hasil Segmen Segment Result	1.031.120	1.302.122	951.840	998.537	1.241.849
Penghasilan (Beban) Lain-lain Other Revenues (Expenses)	339.538	198.565	223.849	283.024	532.017
Jumlah Setelah Eliminasi Total after Elimination	1.370.658	1.500.687	1.175.689	1.281.561	1.773.867

Grafik Laba Sebelum Pajak Per Segmen Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Graph of Profit before Tax per Segment in 2010 - 2014 (Rp million)





Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review

Laba PJB tahun 2014 mencapai lebih dari Rp 1,4 triliun, naik hampir 50% dari tahun 2013 berkat keberhasilan meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan efisiensi biaya terutama strategi optimasi energi mix dalam produksi tenaga listrik.

PJB's profits in 2014 reached more than Rp 1.4 trillion, increasing nearly 50% from 2013 profits, due to a success in increasing revenues and reducing costs, especially through energy mix optimization strategy in electricity production.

Laba Rugi Komprehensif Comprehensive Income

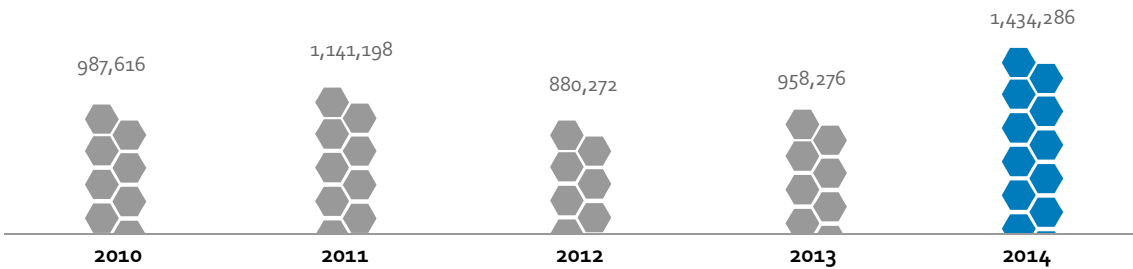
Pada tahun 2014 Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif sebesar Rp1.434.286 juta, meningkat 49,67% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp958.276 juta. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan penjualan tenaga listrik, keberhasilan pengembangan bisnis komersial laba penyertaan di entitas asosiasi, serta kemampuan dalam menekan Harga Pokok Penjualan (HPP) melalui energi mix yang lebih baik.

In 2014, the Current Year Profit and Total Comprehensive Income amounted to Rp1.434.286 million, increasing 49.67% compared with Rp958.276 million in 2013. This was mainly influenced by an increase in electricity sales, successful development of commercial business, investments in associates, as well as the ability to suppress the Cost of Goods Sold (COGS) through better energy mix.

Tabel Pertumbuhan Laba Rugi Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Income Growth in 2010-2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Pendapatan Usaha Operating Revenues	19,864,389	25,037,591	22,824,906	24,708,947	28,367,605	14.81
Beban Usaha Operating Expenses	18,833,269	23,735,469	21,873,066	23,710,408	27,125,756	14.40
Laba Sebelum Pos Keuangan dan Lain-Lain Profit before Financial and Other Items	1,031,120	1,302,122	951,840	998,539	1,241,849	24.37
Pos Keuangan dan Lain-lain Bersih Net Financial and Other Items	339,538	198,565	223,849	283,022	532,018	87.98
Laba Sebelum Pajak Profit before tax	1,370,658	1,500,687	1,175,689	1,281,561	1,773,867	38.41
Beban Pajak Tax Expenses	(383,042)	(359,489)	(295,417)	(323,285)	(339,581)	5.04
Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif Current Year Profit and Total Comprehensive Income	987,616	1,141,198	880,272	958,276	1,434,286	49.67
Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif Diatribusikan Kepada: Current Year Profit and Total Comprehensive Income Attributable to:						
Pemilik entitas induk Company's Owners	1,039,591	1,140,673	902,637	969,022	1,425,941	47.15
Kepentingan nonpengendali Non-Controlling Interests	(51,975)	525	(22,365)	(10,746)	8,345	177.66
Jumlah Total	987,616	1,141,198	880,272	958,276	1,434,286	49.67
Laba Per Saham Dasar Basic Earnings per Share	173	190	150	162	238	47.37

Grafik Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Current Year Profit and Total Comprehensive Income in 2010-2014 (Rp million)



Pendapatan Usaha Operating Revenues

Pendapatan Usaha Perusahaan bersumber dari Penjualan Listrik dan Pendapatan Usaha Lainnya. Penjualan listrik diperoleh dari penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif dalam Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik. Sedangkan, Pendapatan Usaha Lainnya diperoleh dari jasa operasi & pemeliharaan, jasa pembangunan pembangkit baru (*engineering, procurement, and construction*), serta bisnis penunjang lain seperti jasa penyedia material cadang pembangkit (*stockist*) dan jasa impementasi manajemen aset pembangkit (IMAP). Pendapatan Usaha tahun 2014 sebesar Rp28.367.605 juta meningkat sebesar 14,81% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp24.708.947 juta.

Penjualan tenaga listrik kepada PLN sebesar Rp26.617.919 juta meningkat 12,72% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp23.613.906 juta, peningkatan ini terutama dikarenakan perusahaan berhasil meningkatkan volume penjualan energi listrik sebesar 27.438 GWh di tahun 2013 menjadi 29.661 GWh di tahun 2014.

Realisasi Pendapatan Usaha Lainnya di tahun 2014 sebesar Rp1.749.686 juta meningkat 59,78% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1.095.041 juta terutama dikarenakan kenaikan pendapatan dari bisnis jasa operasi & pemeliharaan dengan adanya tambahan pendapatan dari pembangkit FTP-1 Jawa dan Luar Jawa, peningkatan pendapatan dari jasa pembangunan pembangkit baru oleh anak perusahaan, dan pendapatan dari bisnis *stockist* melalui pelayanan pengadaan *sparepart* PLTU FTP-1.

The Company's Operating Revenues derived from Electricity Sales and Other Operating Revenues. Electricity sales were gained from the sale of electricity to PT PLN (Persero) using the rate formula stated in the Power Purchase Agreement. While, Other Operating Revenues derived from the operation and maintenance services, new power plant construction services (*engineering, procurement and construction*), as well as other supporting businesses such as service providers of power plant spare parts (*stockists*) and asset management services (IMAP). Operating revenues in 2014 amounted to Rp28.367.605 million, increasing 14.81% compared with Rp24.708.947 million in 2013.

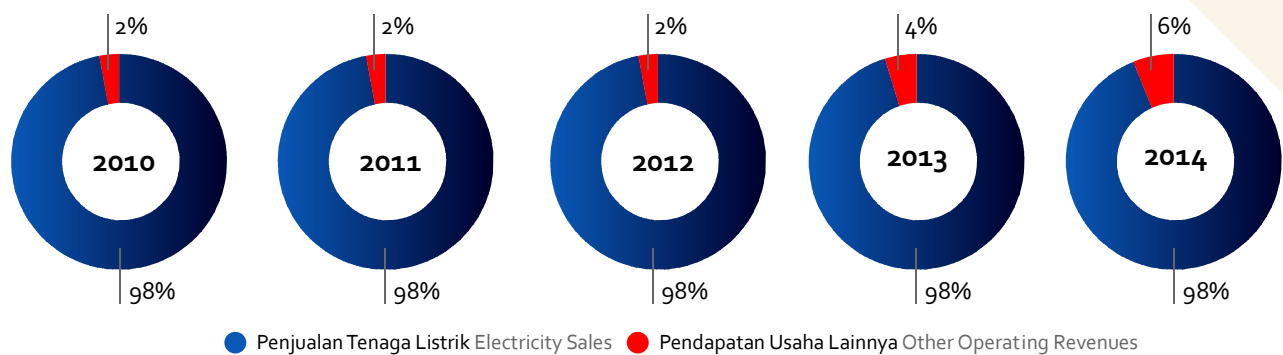
Sales of electricity to PLN amounted to Rp26.617.919 million, increasing 12.72% compared with Rp23.613.906 million in 2013. This was mainly because the company successfully increased electricity sales volume from 27,438 GWh in 2013 to 29,661 GWh in 2014.

Actual Other Operating Revenues in 2014 amounted to Rp1.749.686 million, increasing 59.78% compared with Rp1.095.041 million in 2013. This was mainly due to increased revenues from operation and maintenance services business with additional revenue from FTP-1 power plants in Java and outside Java, increased revenues from new construction by subsidiary, and revenues from stockist business through procurement of spare parts for FTP-1 power plants.

Tabel Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Revenue Growth in 2010-2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Pendapatan Usaha Operating Revenues	19,864,389	25,037,591	22,824,906	24,708,947	28,367,605	14.81%
Penjualan Tenaga Listrik Electricity Sales	19,428,697	24,473,152	22,307,041	23,613,906	26,617,919	12.72%
Pendapatan Usaha Lainnya Other Operating Revenues	435,692	564,439	517,865	1,095,041	1,749,686	59.78%

Grafik Pendapatan Usaha Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Operating Revenues in 2010 - 2014 (Rp million)



Beban Usaha
Operating Expenses

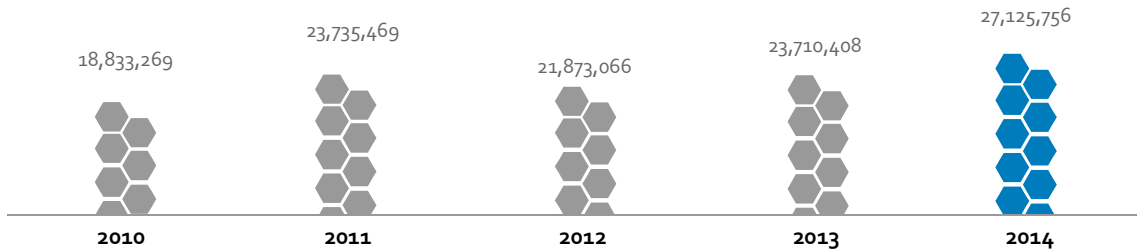
Beban Usaha terdiri dari Beban Bahan Bakar dan Pelumas, Penyusutan, Pemeliharaan, Kepegawaian, dan Beban Lain-Lain. Beban Usaha tahun 2014 sebesar Rp27.125.756 juta meningkat 14,40% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp23.710.408 juta. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan Biaya Bahan Bakar & Pelumas yang meningkat seiring dengan peningkatan volume produksi, namun demikian PJB berhasil melakukan upaya efisiensi melalui bauran energi yang lebih baik dengan mengoptimalkan pemakaian gas sehingga dapat menekan Harga Pokok Penjualan (HPP) menjadi Rp867/kWh lebih baik dari target yang ditetapkan di dalam RKAP sebesar Rp883/kWh. Disamping itu di tahun 2014 PJB juga berhasil melakukan efisiensi biaya sebesar Rp1.065.638 juta, lebih baik dari target yang ditetapkan oleh PT PLN (Persero) sebesar Rp404.766 juta melalui *Cost and Revenue Management Program* (CRMP).

Operating expenses consist of Fuels and Lubricants, Depreciation, Maintenance, Personnel, and Other Expenses. Operating expenses in 2014 amounted to Rp27.125.756 million, increasing 14.40% compared with Rp23.710.408 million in 2013. This was mainly influenced by an increase in cost of fuels and lubricants along with an increase in production volume. However, PJB successfully achieved efficiency through better energy mix by optimizing gas consumption to suppress the Cost of Goods Sold (COGS) to Rp867 / kWh, better than the target set in CBP which amounted to Rp883 / kWh. Besides, in 2014, PJB also managed to do a cost-efficiency of Rp1.065.638 million, better than the target set by PT PLN (Persero) which amounted to Rp404.766 million through Cost and Revenue Management Program (CRMP).

Tabel Pertumbuhan Beban Usaha Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Operating Expense Growth in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Beban Usaha Operating Expenses	18,833,269	23,735,469	21,873,066	23,710,408	27,125,756	14.40
Bahan Bakar dan Pelumas Fuels and Lubricants	14,790,712	19,971,634	17,218,184	18,442,515	21,594,120	17.09
Penyusutan Depreciation	1,416,285	1,433,312	1,544,932	1,721,177	1,707,955	(0.77)
Pemeliharaan Maintenance	1,188,501	1,054,006	1,790,082	2,010,866	2,229,562	10.88
Kepegawaian Personnel	698,450	772,920	915,505	927,259	1,037,676	11.91
Administrasi Administration	739,321	503,597	404,363	608,591	556,443	(8.57)

Grafik Beban Usaha Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Operating Expenses in 2010 - 2014 (Rp million)



Beban Bahan Bakar dan Pelumas Fuel and Lubricant Expenses

Beban Bahan Bakar dan Pelumas terdiri dari bahan bakar minyak, bahan bakar non minyak, dan minyak pelumas. Bahan bakar minyak yang digunakan adalah solar (HSD), residu (MFO), dan minyak diesel industri (IDO). Bahan bakar non-minyak yang digunakan adalah gas alam, batubara, air, bahan kimia dan bahan lainnya serta pajak air permukaan.

Pada tahun 2014 Beban Bahan Bakar dan Pelumas sebesar Rp21.594.120 juta meningkat 17,09% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp18.442.515 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan volume produksi. Namun demikian, PJB berhasil melakukan bauran energi lebih baik di tahun 2014 yang dapat dilihat dari penurunan pemakaian Bahan Bakar Minyak sebesar 23,62% dan digantikan dengan optimalisasi pemakaian gas, sehingga PJB dapat menekan pencapaian Harga Pokok Penjualan (HPP) menjadi Rp867/kWh lebih baik dari target yang ditetapkan di dalam RKAP sebesar Rp883/kWh.

Fuel and Lubricant expenses consist of fuel oil, non-oil fuels, and lubricants. Fuels used are high speed diesel (HSD), marine fuel oil (MFO), and industrial diesel oil (IDO). Non-oil fuels used are natural gas, coal, hydro, chemicals and other substances as well as surface water tax.

In 2014, Fuel and Lubricant Expenses amounted to Rp21.594.120 million, increasing 17.09% compared with Rp18.442.515 million in 2013. This was due to an increase in production volume. However, PJB successfully perform better energy mix in 2014, which can be seen from the decline in the use of fuel oil amounting to 23.62% and optimization of gas consumption, so PJB could suppress the Cost of Goods Sold (COGS) to Rp867 / kWh, better than the target set in CBP which amounted to Rp883 / kWh.

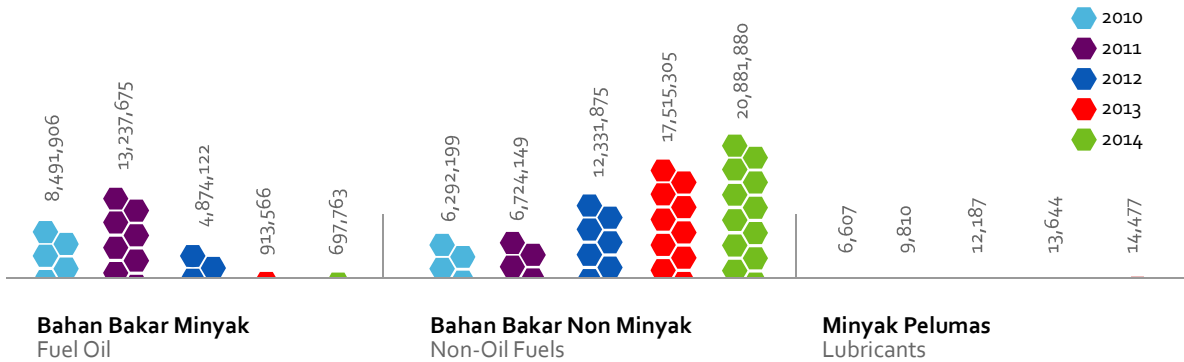


Tabel Beban Bahan Bakar dan Pelumas Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Table of Fuel and Lubricant Expenses in 2010- 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Beban Bahan Bakar dan Pelumas Fuel and Lubricant Expenses	14,790,712	19,971,634	17,218,184	18,442,515	21,594,120	17.09
Bahan Bakar Minyak Fuel Oil	8,491,906	13,237,675	4,874,122	913,566	697,763	(23.62)
Solar(HSD) High Speed Diesel (HSD)	3,531,349	7,295,200	2,714,220	839,700	585,825	(30.23)
Residu (MFO) Marine Fuel Oil (MFO)	4,957,114	5,917,714	2,146,117	73,866	111,938	51.54
Minyak Diesel Industri (IDO) Industrial Diesel Oil (IDO)	3,443	24,761	13,785	-	-	-
Bahan Bakar Non Minyak Non-Oil Fuels	6,292,199	6,724,149	12,331,875	17,515,305	20,881,880	19.22
Gas Alam Natural Gas	4,499,336	4,559,772	10,414,039	16,140,563	18,636,254	15.46
Batu Bara Coal	1,605,558	1,989,750	1,735,877	1,145,166	2,044,427	78.53
Air Hydro	160,476	155,790	159,725	199,079	166,704	(16.26)
Bahan Kimia & Bahan Lainnya Chemicals & Other Substances	10,966	9,677	10,875	10,340	15,178	46.79
Pajak Air Permukaan Surface Water Tax	15,863	9,160	11,359	20,157	19,317	(4.17)
Minyak Pelumas Lubricants	6,607	9,810	12,187	13,644	14,477	6.11



Tabel Beban Bahan Bakar dan Pelumas Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Table of Fuel and Lubricant Expenses in 2010- 2014 (Rp million)



Beban Penyusutan Depreciation Expenses

Pada tahun 2014 Beban Penyusutan dialokasikan sebesar Rp1.707.955 juta turun 0,77%, dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp1.721.177 juta. Penurunan tersebut disebabkan faktor umur pembangkit yang menyebabkan aset telah tersusutkan secara penuh sehingga tidak terdapat tambahan penyusutan.

In 2014, Depreciation expenses amounted to Rp1.707.955 million, decreasing 0.77%, compared with Rp1.721.177 million in 2013. This was due to the age of power plants which caused the assets to be fully depreciated so there were no additional depreciation.

Beban Pemeliharaan Maintenance Expenses

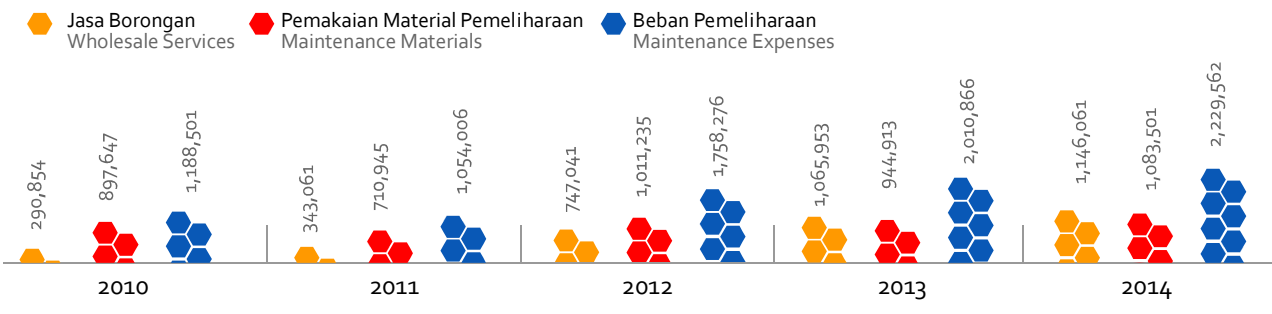
Beban Pemeliharaan mencakup Pemakaian Material Pemeliharaan dan Jasa Borongan. Beban Pemeliharaan pada tahun 2014 sebesar Rp2.229.472 juta meningkat sebesar 10,87% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp2.010.866 juta. Peningkatan ini terutama dipengaruhi faktor umur pembangkit. Namun demikian, perusahaan berhasil menekan Beban Pemeliharaan di bawah target RKAP 2014 melalui program CRMP. Perusahaan juga berhasil mencapai posisi *Best Practice* dalam rasio *Replacement Asset Value* (RAV) di tahun 2014 yang mencerminkan perbandingan antara Biaya Pemeliharaan dengan Aset. Perusahaan *best practice* mencapai RAV di bawah 3,5.

Maintenance expenses covers Maintenance Materials and Wholesale Services. Maintenance expenses in 2014 amounted to Rp2.229.472 million, increasing 10.87% compared with Rp2.010.866 million in 2013. This was mainly influenced by the age of power plants. However, the company continued to reduce maintenance expense through CRMP. The company also managed to reach the position of *Best Practice* in 2014, in the ratio of *Replacement Asset Value* (RAV) which indicated the comparison between the Maintenance Costs and Assets. The company's RAV was below 3.5.

Tabel Beban Pemeliharaan Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Maintenance Expenses in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Beban Pemeliharaan Maintenance Expenses	1,188,501	1,054,006	1,758,276	2,010,866	2,229,562	10.88
Pemakaian Material Pemeliharaan Maintenance Materials	897,647	710,945	1,011,235	944,913	1,083,501	14.67
Jasa Borongan Wholesale Services	290,854	343,061	747,041	1,065,953	1,146,061	7.52
Mesin pembangkit dan perlengkapan Generating Machines and Equipments	179,998	149,407	415,981	528,102	604,600	14.49
Tanah, bangunan dan infrastruktur Land, building and infrastructure	25,334	48,669	3,534	53,506	48,988	(8.44)
Kendaraan bermotor Motor Vehicle	21,419	25,872	197,532	332,781	41,933	(87.40)
Perlengkapan umum General Supplies	64,103	119,113	129,994	151,564	450,540	197.26
RAV (Biaya Pemeliharaan : Total Aset) RAV (Maintenance Expenses : Total Assets)	3.02	2.55	3.82	3.28	3.40	3.66

Grafik Beban Pemeliharaan Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Maintenance Expenses in 2010 - 2014 (Rp million)



Beban Kepegawaian Personnel Expenses

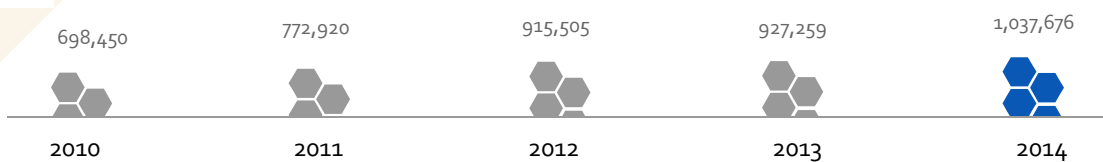
Beban Kepegawaian terdiri dari Gaji dan Tunjangan; Imbalan Kerja; Bonus dan Insentif Karyawan, Pendidikan dan Pelatihan; Tunjangan Kesehatan; dan Lain-Lain. Beban Kepegawaian tahun 2014 sebesar Rp1.037.676 juta meningkat sebesar 11,91% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp927.259 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Beban Pendidikan dan Pelatihan sebesar 75,79% dalam rangka menunjang kompetensi SDM dan peningkatan Beban Kepegawaian Lain-lain sebesar 171,21% dari kegiatan Spiritual, Budaya & Olah Raga (SBO) serta kebijakan pemberian bantuan komunikasi bagi karyawan. Namun demikian, perusahaan berhasil menekan Beban Kepegawaian di bawah target RKAP 2014 melalui program CRMP.

Personnel expenses consists of Salaries and Allowances, Employee Benefits, Employee Bonuses and Incentives, Education and Training, Healthcare Allowances, etc. Personnel expenses in 2014 amounted to Rp1.037.676 million, increasing 11.91% compared with Rp927.259 million in 2013. This was mainly due to increased Education and Training Expenses amounting to 75.79% in order to develop the competencies of human resources and increased Other Personnel Expenses amounting to 171.21% for Spiritual activities, Culture and Sports (SBO) as well as the policy on the provision of communications for employees. Nevertheless, the company managed to reduce the Personnel Expenses to be lower than 2014 CBP target through CRMP.

Tabel Beban Kepegawaian Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Personnel Expenses in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Beban Kepegawaian Personnel Expenses	698,450	772,920	915,505	927,259	1,037,676	11.91
Gaji dan Tunjangan Salaries and Allowances	307,452	329,134	347,383	366,059	428,987	17.19
Imbalan Kerja Employee Benefits	174,719	222,686	271,590	238,669	186,923	(21.68)
Bonus dan Insentif Karyawan Employee Bonuses and Incentives	112,569	108,822	176,901	203,876	184,539	(9.48)
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	30,058	41,363	43,507	38,269	67,272	75.79
Tunjangan Kesehatan Healthcare Allowances	31,471	30,007	28,601	31,552	37,512	18.89
Lain-Lain Others	42,181	40,908	47,523	48,834	132,443	171.21

Grafik Beban Kepegawaian Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Personnel Expenses in 2010 - 2014 (Rp million)



Beban Usaha Lain-lain
Other Operating Expenses

Beban Usaha Lain-Lain terdiri dari: Beban Kontrak; Asuransi; Honorarium; Perjalanan Dinas; Konsumsi; Pos dan Telekomunikasi; Pajak Bumi dan Bangunan; Perlengkapan kantor; Listrik, Gas dan Air; Keamanan; Amortisasi Beban Tangguhan; Iuran, abonemen, dan iklan; Penerbitan dan pameran; dan lain-lain.

Beban Usaha Lain-Lain pada tahun 2014 sebesar Rp556.443 juta turun 8,57% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp608.591 juta. Penurunan tersebut diantaranya disebabkan oleh keberhasilan program CRMP dalam menekan biaya administrasi lebih rendah dari tahun sebelumnya dan lebih rendah dari target RKAP 2014.

Other Operating Expenses consist of Contract Expenses, Insurance, Honorarium, Official Travels, Consumption, Posts and Telecommunications, Property tax, Office supplies, Electricity, Gas and Water, Security, Amortization of Deferred Expenses, Fees, Subscription and Advertising, Publishing and Exhibitions. etc.

Other Operating Expenses in 2014 amounted to Rp556.443 million, decreasing 8.57% compared with Rp608.591 million in 2013. This was due to the success of CRMP in reducing administrative costs to be lower than the previous year's costs and lower than 2014 CBP target.

Tabel Beban Usaha Lain-Lain Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Other Operating Expenses in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Beban Usaha Lain-Lain Other Operating Expenses	720,515	503,597	404,363	608,591	556,446	(8.57)
Beban Kontrak Contract Expenses	569,442	326,045	189,034	352,261	286,588	(18.64)
Asuransi Insurance	47,813	58,588	74,502	93,901	99,695	6.17
Honorarium Honorarium	14,699	12,234	28,480	30,006	1,383	(95.39)
Perjalanan Dinas Official Travels	26,697	15,161	18,791	20,837	24,939	19.69
Konsumsi Consumption	14,121	12,774	14,432	13,984	28,776	105.78
Pos dan Telekomunikasi Posts and Telecommunications	9,036	11,222	11,004	12,303	8,211	(33.26)
Pajak Bumi dan Bangunan Property Taxes	9,109	10,337	10,167	11,680	22,524	92.84
Lain-Lain (Dibawah Rp 10,000) Others (Below Rp10,000)	29,598	57,236	57,953	73,619	84,330	14.55

Pos Keuangan dan Lain-lain Bersih Net Financial and Other Items

Pos Keuangan dan Lain-Lain Bersih terdiri dari Penghasilan Bunga, Keuntungan Kurs Mata Uang Asing, Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi, Beban Bunga, dan Lain-Lain bersih. Pada tahun 2014 Pos Keuangan dan Lain-Lain Bersih sebesar Rp532.018 juta meningkat 87,98% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp283.022 juta. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan perolehan bagian laba bersih pada entitas asosiasi sebesar Rp330.729 juta atau 187,69% dibandingkan tahun 2013, yang menunjukkan adanya sinyal perkembangan positif yang ada di perusahaan asosiasi dari usaha perusahaan dalam kepemilikan saham di IPP. Hal lain yang menyebabkan peningkatan pos pendapatan lain-lain adalah peningkatan keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp10.365 juta atau 569,51% yang merupakan efek dari kurs pada pembelian gas di tahun 2014.

Sementara untuk Pos Lain-Lain Bersih pada tahun 2014 Lain-Lain Bersih tercatat negatif sebesar Rp32.690 juta turun 146,94% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp69.643 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan terdapat klaim asuransi atas kejadian kerusakan peralatan di tahun 2013 sebesar Rp129.667 juta yang tidak terjadi di tahun 2014.

Net Financial and Other Items consist of Interest Income, Foreign Exchange Gains, Share of Net Profit of Associates, Interest Expenses, and Net Other Items. In 2014, Net Financial and Other Items amounted to Rp532.018 million, increasing 87.98% compared with Rp283.022 million in 2013. This was mainly influenced by increased share of net profit of associates amounting to Rp330.729 million or 187.69% compared with the amount in 2013, which indicated a positive development in associates especially in IPP. The increase was also caused by increased foreign exchange gains amounting to Rp10.365 million or 569.51% resulting from gas purchases in 2014.

While the Net Other Items in 2014 amounted to Rp32.690 million, decreasing 146.94% compared with Rp69.643 million in 2013. This was mainly due to insurance claims on damaged equipments in 2013 amounting to Rp129.667 million that did not occur in 2014.

Tabel Perbandingan Pos Keuangan dan Lain-Lain Bersih Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Table of Net Financial and Other Items Comparison in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Pos Keuangan dan Lain-lain Bersih Net Financial and Other Items	339,538	198,565	223,849	283,022	532,018	87.98
Penghasilan Bunga Interest Income	106,177	45,143	35,122	35,345	45,901	29.87
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing- Bersih Foreign Exchange Gain - Net	(84,935)	2,546	12,850	1,820	12,185	569.51
Bagian Laba bersih entitas Asosiasi Share of Net Profit of Associates	128,399	88,453	205,677	176,214	506,943	187.69
Beban Bunga dan Keuangan Interest and Financial Expenses	(11,706)	387	3,491	-	(321)	-
Lain-lain bersih Others - Net	201,603	62,036	(33,291)	69,643	(32,690)	(146.94)

Beban Pajak
Tax Expenses

Beban Pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari Pajak Kini, Pajak Penghasilan Final, dan Manfaat Pajak Tangguhan. Beban Pajak tahun 2014 sebesar Rp339.581 juta meningkat 5,04% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp323.285 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Pajak Kini yang meningkat 10,22% dibandingkan tahun 2013 yang relevan dengan peningkatan pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan di tahun 2014.

Tax Expenses of the Company and its subsidiaries consist of Current Tax, Final Income Tax and Deferred Tax Benefits. Tax expenses in 2014 amounted to Rp339.581 million, increasing 5.04% compared with Rp323.285 million in 2013. This was mainly due to increased Current Tax by 10.22% compared with that in 2013 as a result of increased revenue and profits in 2014.

Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif Diatribusikan kepada Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali
Current Year Profit and Total Comprehensive Income Attributable to Company's Owners and Non-Controlling Interests

Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2014 sebesar Rp1.425.941 juta meningkat 47,15% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp969.022 juta. Sedangkan bagian laba yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali tahun 2014 sebesar Rp8.345 juta meningkat 177,66% dibandingkan tahun 2013 yang tercatat negatif sebesar Rp10.46 juta.

Current Year Profit and Total Comprehensive Income attributable to the company's owners in 2014 amounted to Rp1.425.941 million, increasing 47.15% compared with Rp969.022 million in 2013. While the share of profit attributable to non-controlling interests in 2014 amounted to Rp8.345 million, increasing 177.66% compared with Rp10.46 million (negative) in 2013.



Analisis Posisi Keuangan Financial Position Analysis

Tabel Posisi Keuangan Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Financial Positions in 2010 - 2014 (Rp)

Keterangan Items	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Aset Assets	39,394,393	41,318,634	40,023,706	40,828,173	41,057,200	0.56
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	21,493,922	20,428,068	21,164,627	20,747,240	20,019,328	(3.51)
Aset Lancar Current Assets	17,900,471	20,890,566	18,859,079	20,080,933	21,037,872	4.77
Liabilitas Liabilities	4,306,823	6,025,478	4,846,694	5,505,283	5,206,389	(5.43)
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	2,021,341	2,099,527	2,260,340	2,278,980	2,331,908	2.32
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities	2,285,482	3,925,951	2,586,354	3,226,303	2,874,481	(10.90)
Ekuitas Equity	35,087,570	35,293,156	35,177,012	35,322,890	35,850,811	1.49

Aset Assets

Aset perusahaan terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Aset Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp41.057.200 juta meningkat 0,56% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp40.828.173 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh keberhasilan portofolio PJB sebagaimana terlihat dari kenaikan nilai investasi pada entitas asosiasi di tahun 2014, selain itu peningkatan aset juga dipengaruhi pula oleh peningkatan piutang dan uang muka pajak di tahun 2014.

PJB memiliki 15 entitas pembangkit PJB sebesar 6.980 MW dengan DMN sebesar 6.384 MW, atau memberikan kontribusi di Sistem Jawa Bali sebesar 20,35%. Dengan semakin banyaknya pembangunan dan pengoperasian PLTU Batubara dalam mendukung kebutuhan listrik di Indonesia, maka PJB juga harus menata komposisi asetnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk *Growth* dan *Sustainability* di industri ketenagalistrikan.

The company's assets consist of Current Assets and Non-Current Assets. Company's assets in 2014 amounted to Rp41.057.200 million, increasing 0.56% compared with Rp40.828.173 million in 2013. This was mainly due to the success in PJB's portfolio as indicated by increased investments in associates in 2014. In addition, the increase in assets was also influenced by an increase in accounts receivable and prepaid taxes in 2014.

PJB owns 15 generating units with a capacity of 6,980 MW and Net Capacity of 6,384 MW. It contributes 20.35% of electricity to Java-Bali system. With an increasing number of construction and operation of coal-fired power plant (PLTU Batubara) to meet the demand for electricity in Indonesia, PJB also manages the composition of its assets to meet the needs for Growth and Sustainability in the electricity industry.

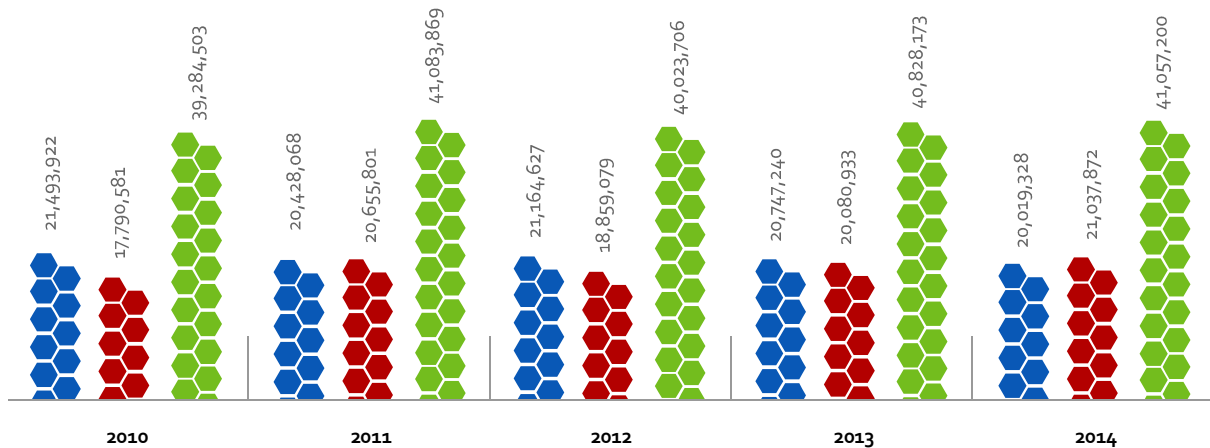
Sejalan dengan *strategic goal* PJB untuk mencapai target RoA dan MW *Increase*, PJB senantiasa mengupayakan peningkatan aset produktifnya diantaranya melalui upaya *offset* antara piutang kepada PLN (Persero) dengan pengalihan aset pembangkit PLN kepada PJB.

In line with PJB strategic goal to achieve the targets of RoA and increased MW, PJB constantly strives to develop its productive assets through offset between the receivables from PLN (Persero) and transfer of PLN assets to PJB.

Tabel Aset Tahun 2010-2014(Rp juta) Table of Assets in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	21,493,922	20,428,068	21,164,627	20,747,240	20,019,328	(3.51)
Aset Tetap Fixed Assets	20,339,975	18,979,658	19,544,050	18,969,440	17,765,575	(6.35)
Properti Investasi Investment Properties	161,520	237,766	232,008	233,057	233,057	-
Investasi Pada Entitas Asosiasi Investments in Associates	708,449	933,221	1,297,972	1,458,662	1,984,809	36.07
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	212	395	1,285	2,436	3,498	43.60
Piutang Pihak Berelasi Receivables from Related Parties	228,233	208,586	22,570	15,948	-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Assets	55,533	68,442	66,742	67,697	32,389	(52.16)
Aset Lancar Current Assets	17,790,581	20,655,801	18,859,079	20,080,933	21,037,872	4.77
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	745,844	869,404	655,092	1,608,118	1,397,904	(13.07)
Deposito Berjangka Time Deposits	110	235	199,676	110,279	57,549	(47.82)
Piutang Usaha Trade Receivables	15,123,029	16,956,784	15,215,145	16,262,310	17,406,311	7.03
Piutang Lain-Lain Other Receivables	70,976	13,439	21,233	446,157	374,005	(16.17)
Persediaan Inventories	1,699,810	2,665,164	2,536,749	1,448,374	1,394,723	(3.70)
Pajak Dibayar Di Muka Prepaid Taxes	22,675	4,145	30,952	71,089	179,240	152.13
Piutang Pihak Berelasi Receivables from Related Parties	54,243	65,259	6,699	6,699	25,412	279.34
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka Prepaid Expenses and Advances	73,894	81,371	193,533	127,907	202,728	58.50
Jumlah Aset Total Assets	39,284,503	41,083,869	40,023,706	40,828,173	41,057,200	0.56

Tabel Aset Tahun 2010-2014(Rp juta) Table of Assets in 2010 - 2014 (Rp million)



Aset Tidak Lancar Non-current Assets

Aset Tidak Lancar terdiri dari Aset Tetap, Properti Investasi, Investasi Pada Entitas Asosiasi, Aset Pajak Tangguhan, Piutang Pihak Berelasi, dan Aset Tidak Lancar Lainnya. Aset Tidak Lancar tahun 2014 sebesar Rp20.019.328juta turun 3,51% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp20.747.240juta. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh Aset Tetap yang turun sebesar 6,35% dibandingkan tahun 2013, namun demikian terdapat kenaikan pada Investasi pada Perusahaan Asosiasi sebesar 36.07% yang menunjukkan keberhasilan bisnis portofolio PJB.

Non-current assets consist of Fixed Assets, Investment Properties, Investments in Associates, Deferred Tax Assets, Receivables from Related Parties, and Other Non-Current Assets. Non-current assets in 2014 amounted to Rp20.019.328 million, decreasing 3.51% compared with Rp20.747.240 million in 2013. This was mainly influenced by a decrease in Fixed Assets amounting to 6.35% compared with that in 2013. However, there was an increase in Investments in Associates amounting to 36.07%, which indicated the success in PJB's business portfolio.

Aset Tetap Fixed Assets

Aset Tetap terdiri dari tanah; bangunan umum, waduk, dan prasarana; Instalasi dan mesin pembangkit; peralatan transmisi dan penyaluran; perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi; peralatan umum; kendaraan bermotor. Aset Tetap dihitung berdasarkan harga perolehannya yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Fixed assets consist of lands; public buildings, reservoirs, and infrastructures; Installation and generating machineries; transmission and distribution equipments; data processing and telecommunications equipments; general equipments; motor vehicles. Fixed assets is calculated based on the acquisition cost less accumulated depreciation.

Aset Tetap tahun 2014 sebesar Rp17.765.575 juta turun 6,35% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp18.969.440 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penambahan aset tetap yang tidak lebih besar dari penambahan akumulasi penyusutan, disamping itu terdapat Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) di tahun 2014 dari kegiatan rehabilitasi PLTU Paiton Unit 1-2 serta penggantian generator transformer PLTU Paiton Unit 2 yang disusutkan secara penuh.

Fixed assets in 2014 amounted to Rp17.765.575 million, decreasing 6.35% compared with Rp18.969.440 million in 2013. This was caused by the addition of fixed assets that was not greater than the addition of accumulated depreciation. Besides, there were Non-Operating Fixed Assets (ATTB) in 2014 due to rehabilitation activities of PLTU Paiton Units 1-2 and replacement of generator transformers in PLTU Paiton Unit 2 which was fully depreciated.



Sejalan dengan *strategic goal* untuk mencapai Target RoA dan MW *Increase*, PJB senantiasa mengupayakan peningkatan aset produktifnya diantaranya melalui upaya offset antara piutang kepada PLN (Persero) dengan pengalihan aset pembangkit PLN kepada PJB. Program alih aset yang telah berhasil dilakukan adalah Muara Tawar Blok 3&4 di tahun 2012 dan saat ini PJB dalam proses pengalihan aset untuk Muara Karang Blok 2, Blok 5 Muara Tawar, dan aset rehabilitasi untuk PLTU Muara Karang & PLTU Paiton.

Aset tetap Perusahaan kecuali tanah dan kendaraan bermotor yang tercatat sebesar Rp10.593.859 juta diasuransikan untuk semua jenis risiko (termasuk *machinery breakdown*) dan *Third Party Liability* kepada PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai penanggung utama dan beberapa Perusahaan Asuransi sebagai member serta reasuransi dengan nilai pertanggungan sebesar US\$4.639 pada 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

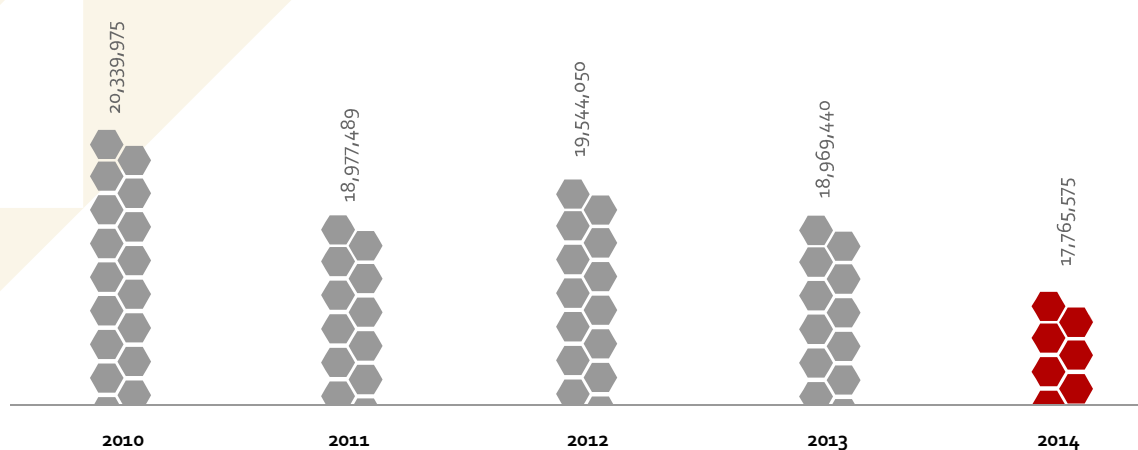
In line with the strategic goal to achieve the targets of RoA and increased MW, PJB constantly strives to develop its productive assets through offset between its receivables from PLN (Persero) and the transfer of PLN assets to PJB. The offset that had been successfully carried out was Muara Tawar Blocks 3 & 4 in 2012 and PJB is currently in the process of transfer of assets of Muara Karang Block 2, Muara Tawar Block 5 and conducting asset rehabilitation for PLTU Muara Karang and PLTU Paiton.

The Company's assets except lands and vehicles amounted to Rp10.593.859 million, which was insured for all types of risk, including machinery breakdown and Third Party Liabilities, to PT Asuransi Jasa Indonesia as the primary insurer and several insurance companies as their member as well as re-insurance amounting to \$ 4,639 on December 31, 2014 and 2013. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover the losses of the insured assets.

Tabel Pertumbuhan Aset Tetap Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Fixed Asset Growth in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Tanah Lands	1,467,545	1,401,528	1,404,219	1,403,303	1,403,303	-
Bangunan Umum, Waduk, dan Prasarana Public Buildings, Reservoirs and Infrastructures	6,046,176	5,797,799	5,620,016	5,426,348	5,253,739	(3.18)
Instalasi dan mesin pembangkit Installation and Generating Machineries	9,948,204	8,991,517	9,242,458	8,970,228	8,210,081	(8.47)
Peralatan Transmisi dan penyaluran Transmission and Distribution Equipments	2,793,948	2,631,727	2,766,679	2,723,214	2,590,584	(4.87)
Perlengkapan Pengolahan Data & Telekomunikasi Data Processing & Telecommunications Equipments	176	132	8,748	10,644	9680	(9.06)
Peralatan Umum General Equipments	72,085	92,505	147,987	147,174	40,665	(72.37)
Kendaraan Bermotor Motor Vehicles	4,371	241	12,480	33,631	43,623	29.71
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Construction in Progress	2,561	52,749	341,463	203,057	209,920	3.38
Aset Tidak Digunakan dalam Operasi Non-Operating Assets	4,909	9,291	-	51,841	3,980	(92.32)
Jumlah Aset Tetap Total Fixed Assets	20,339,975	18,977,489	19,544,050	18,969,440	17,765,575	(7.41)

Grafik Aset Tetap Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Fixed Assets in 2010 - 2014 (Rp million)



Properti Investasi
Investment Properties

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa kepada dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero),PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa. Properti Investasi Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp233.057jutasama dengan tahun 2013.

Investasi Pada Entitas Asosiasi
Investments in Associates

Pada tahun 2014 Perusahaan melakukan Investasi Pada Entitas Asosiasi pada PT Sumber Segara Primadaya, PT Bajradaya Sentranusa, PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali. Nilai investasi pada entitas asosiasi tersebut sebesar Rp1.984.809juta. Mutasi bagian partisipasi dalam entitas asosiasi adalah sebagai berikut.

The Company's investment properties are lands leased to and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa. Tenants do not have an option to buy the property at the end of the lease term. The Company's Investment Properties in 2014 amounted to Rp233.057 million, the same as in 2013.

In 2014, the Company made investments in Associates: PT Sumber Segara Primadaya, PT Bajradaya Sentranusa, PT Bukit Pembangkit Innovative and PT KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali. The value of investments in associates amounted to Rp1.984.809 million. The changes in investments in associates are as follows.

Tabel Mutasi Bagian Entitas AsosiasiTahun 2014(Rp juta) Table of Investments in Associates in 2014 (Rp million)

Entitas Asosiasi Associates	Awal Tahun 2014 Beginning of 2014	Penambahan/ (Pengurangan) Additions/ (Deductions)	Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Share of Net Profit (Loss) in Associates	Akhir Tahun 2014 End of 2014
PT Sumber Segara Primadaya	681.783	(30.517)	320.548	971.814
PT Bajradaya Sentranusa	299.965	(28.129)	64.966	336.802
PT Bukit Pembangkit Innovative	433.438	90.712	84.477	608.627
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	43.476	(30.329)	36.952	50.099
PT Rekindaya Mamuju	-	17.467	-	17.467
	1,458,662	19,204	506,943	1,984,809

Investasi pada entitas tersebut terutama diperolehuntuk tujuan meningkatkan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yakni IPP (penyediaan tenaga listrik) dan jasa operasi & pemeliharaan pembangkit listrik dapat menunjang industri Perusahaan dan entitas anak.

Investments in associates are primarily made for the purpose of improving the long-term growth potential since all of the associates are engaged in electricity industry such as IPP (electricity supply) and power plant operation & maintenance services to support the Company and its subsidiaries.

Terdapat tren kenaikan atas investasi PJB pada perusahaan asosiasi, dimana hal ini menunjukkan keberhasilan bisnis portofolio PJB dan sinyal perkembangan positif yang terjadi di perusahaan asosiasi. Di tahun 2014 PJB berhasil memperoleh dividen dari perusahaan asosiasi sebesar Rp88,976 juta, perolehan bagian laba bersih dari entitas asosiasi juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pengakuan laba di perusahaan asosiasi (terutama diperoleh dari PT Sumber Segara Primadaya yang saat ini dalam proses ekspansi PLTU Cilacap 1x660 MW).

Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets

Aset Pajak Tangguhan tahun 2014 sebesar Rp3.498 juta meningkat 43,60% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp2.436 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan pajak tangguhan pada anak perusahaan.

PJB's investments in associates showed an upward trend which demonstrated the success in PJB's business portfolio and positive developments in associates. In 2014, PJB collected dividends from associates amounting to Rp88,976 million. Gain from share in net profit in associates also increased along with an increase in the recognition of income in associates (mainly derived from PT Sumber Segara Primadaya which is currently in the process of expansion of PLTU Cilacap 1x660 MW).

Deferred tax assets in 2014 amounted to Rp3,498 million, increasing 43.60% compared with Rp2.436 million in 2013. This was mainly due to the addition of deferred taxes in subsidiaries.

Piutang Pihak Berelasi Receivables from Related Parties

Pada tahun 2014 tidak ada transaksi Piutang Pihak Berelasi (jangka panjang), sedangkan tahun 2013 piutang tersebut sebesar Rp15.948 juta yang merupakan piutang pemegang saham kepada PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali.

In 2014, PJB did not make any transaction related to Receivables from Related Parties (long-term), whereas in 2013 these receivables amounted to Rp15.948 million which was the shareholders' receivables from PT KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali.

Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Assets

Aset Tidak Lancar Lainnya tahun 2014 sebesar Rp32.389 jutaturun 52,16% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp67.697 juta. Penurunan tersebut disebabkan reklasifikasi piutang jangka panjang karyawan yang akan jatuh tempo ke dalam aset lancar perusahaan.

Other non-current assets in 2014 amounted to Rp32.389 million, decreasing 52.16% compared with Rp67.697 million in 2013. This was due to the reclassification of employees' long-term receivables which would mature into the company's current assets.

Aset Lancar
Current Assets

Aset Lancar terdiri dari: Kas dan Setara Kas; Deposito Berjangka; Piutang Usaha; Piutang Lain-Lain; Persediaan; Pajak Dibayar Dimuka; Piutang Pihak Berelasi; Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka. Aset Lancar tahun 2014 sebesar Rp21.037.872 juta meningkat 4,77% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp20.080.933 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Piutang Usaha yang meningkat sebesar Rp1.144.001 juta atau 7,03% dibandingkan tahun 2013 yang sejalan dengan peningkatan transaksi penjualan tenaga listrik dan pendapatan usaha lainnya.

Current assets consist of: Cash and Cash Equivalents; Time Deposits; Trade Receivables; Other Receivables; Inventories; Prepaid Taxes; Receivables from Related Parties; Prepaid Expenses and Advances. Current assets in 2014 amounted to Rp21.037.872 million, increasing 4.77% compared with Rp20.080.933 million in 2013. This was mainly due to an increase in Trade Receivables amounting to Rp1.144.001 million or 7.03% compared with the amount in 2013, which was in line with an increase in electricity sales transactions and other operating revenues.

Kas dan Setara Kas
Cash and Cash Equivalents

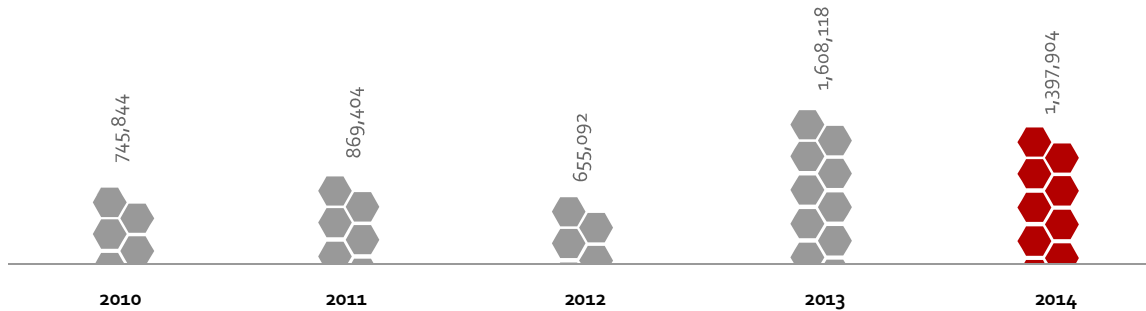
Kas dan Setara Kas terdiri dari kas, bank dan setara kas-deposito berjangka. Kas dan Setara Kas tahun 2014 sebesar Rp1.397.940 juta turun 13,07% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1.608.118 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pembayaran atas tagihan batu bara dan gas akibat peningkatan volume produksi & faktor kenaikan harga di tahun 2014, serta adanya pembayaran pembangunan CNG Plant Muara Tawar dan PLTMG Bawean.

Cash and cash equivalents consist of cash, bank and cash equivalents - time deposits. Cash and Cash Equivalents in 2014 amounted to Rp1.397.940 million, decreasing 13.07% compared with Rp1.608.118 million in 2013. This was mainly due to an increase in payments for coal and gas bills resulting from increased production volumes and price in 2014, as well as the payment for the development of CNG Plant Muara Tawar and PLTMG Bawean.

Tabel Kas dan Setara Kas Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Cash and Cash Equivalents in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Kas Cash	1,786	2,488	2,654	4,884	6,727	37.74
Bank						
Pihak Berelasi Related Parties	500,184	616,032	304,273	1,102,650	917,415	(16.80)
Pihak Ketiga Third Parties	162,612	221,445	206,608	225,584	146,122	(35.23)
Jumlah Kas dan Bank Total Cash and Bank	664,582	839,965	513,535	1,333,118	1,070,264	(19.72)
Setara Kas - Deposito Berjangka Cash Equivalents - Time Deposits						
Pihak Berelasi Related Parties	43,777	3,362	141,557	265,000	298,022	12.46
Pihak Ketiga Third Parties	37,485	26,077	-	10,000	29,618	196.18
Jumlah Setara Kas Total Cash Equivalents	81,262	29,439	141,557	275,000	327,640	19.14
Jumlah Kas dan Setara Kas Total Cash and Cash Equivalents	745,844	869,404	655,092	1,608,118	1,397,904	(13.07)

Grafik Kas dan Setara Kas Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Cash and Cash Equivalents in 2010 - 2014 (Rp million)



Deposito Berjangka Time Deposits

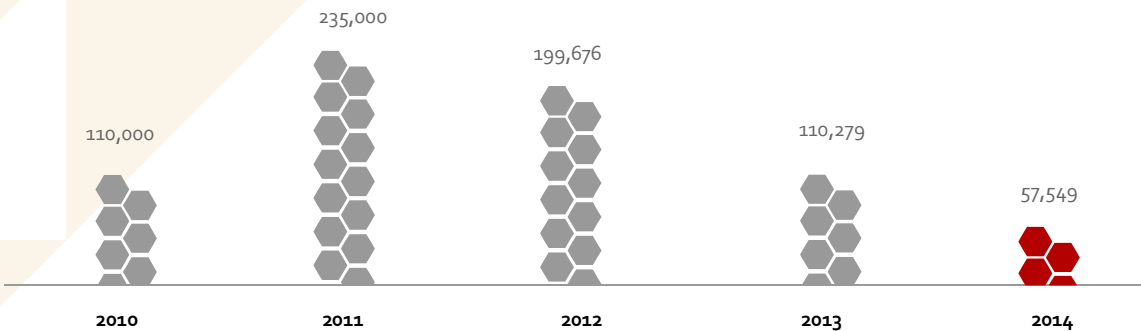
Deposito berjangka dilakukan dengan pihak pihak berelasi dan pihak ketiga. Deposito Berjangka tahun 2014 sebesar Rp57.549 juta turun 47,82% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp110.279 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pencairan deposito berjangka sebesar Rp52.730 juta di anak perusahaan.

Time deposits were made with related parties and third parties. Time Deposits in 2014 amounted to Rp57.549 million, decreasing 47.82% compared with Rp110.279 million in 2013. This was mainly due to the withdrawal of time deposits amounting to Rp52.730 million in subsidiaries.

Tabel Deposito Berjangka Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Time Deposits in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Pihak Berelasi Related Parties		200,000	175,730	110,279	57,549	(47.82)
Pihak Ketiga Third Parties	-	35,000	23,946	-	-	-
Deposito Berjangka Time Deposits	110,000	235,000	199,676	110,279	57,549	(47.82)

Grafik Deposito Berjangka Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Time Deposits in 2010 - 2014 (Rp million)



Piutang Usaha
Trade Receivables

Piutang usaha Perusahaan diperoleh dari transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga. Piutang kepada pihak berelasi mayoritas kepada PT PLN (Persero). Piutang usaha tahun 2014 sebesar Rp17.406.311 juta meningkat 7,03% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp16.262.310 juta. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh piutang usaha kepada PT PLN (Persero) yang meningkat sebesar 7,10% dibandingkan tahun 2013.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih, perusahaan juga telah membuat kesepakatan dengan PT PLN (Persero) bahwa saldo piutang atas transaksi dengan PLN akan diselesaikan baik secara tunai maupun non-tunai melalui mekanisme offset piutang dengan alih aset pembangkit, pembayaran dividen, penggantian investasi, dan bentuk lainnya.

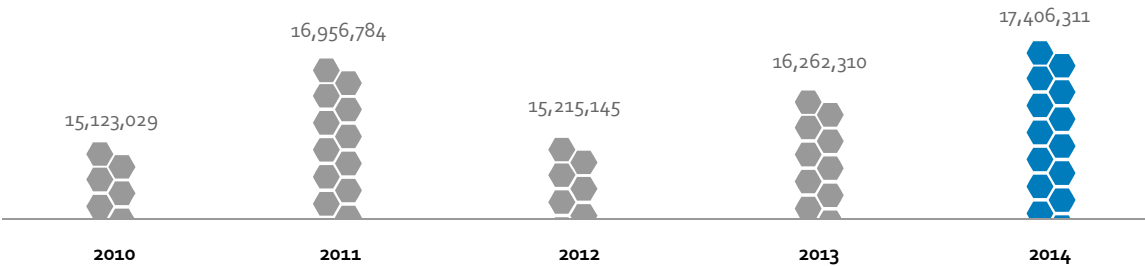
The Company's trade receivables were acquired from transactions with related parties and third parties. Receivables from related parties were mainly from PT PLN (Persero). Trade receivables in 2014 amounted to Rp17.406.311 million, increasing 7.03% compared with Rp16.262.310 million in 2013. This was mainly due to trade receivables from PT PLN (Persero) which increased 7.10% compared with that in 2013.

The Company did not provide an allowance for receivables as management believed that these receivables are collectible. The company also had an agreement with PT PLN (Persero) that receivable balances on its transactions with PLN would be settled either in cash or non-cash through offset mechanism between receivables and transfer of power plant assets, payment of dividends, replacement of investments, and other forms.

Tabel Piutang Usaha Tahun 2010-2014(Rp juta) Table of Trade Receivables in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Pihak Berelasi Related Parties	15,094,216	16,873,533	15,153,465	16,246,946	17,400,873	7.10
Pihak Ketiga Third Parties	28,813	83,251	61,680	15,364	5,438	(64.61)
Piutang Usaha Trade Receivables	15,123,029	16,956,784	15,215,145	16,262,310	17,406,311	7.03

Grafik Piutang Usaha Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Trade Receivables in 2010 - 2014 (Rp million)



Piutang Lain-Lain Other Receivables

Piutang lain-lain tahun 2014 sebesar Rp374.005 juta meningkat 16,17% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp446.157 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya piutang bruto pemberi kerja atas proyek-proyek di anak perusahaan.

Other receivables in 2014 amounted to Rp374.005 million, increasing 16.17% compared with Rp446.157 million in 2013. This was mainly due to a decrease in employers' gross receivables on projects in subsidiaries.

Persediaan Inventories

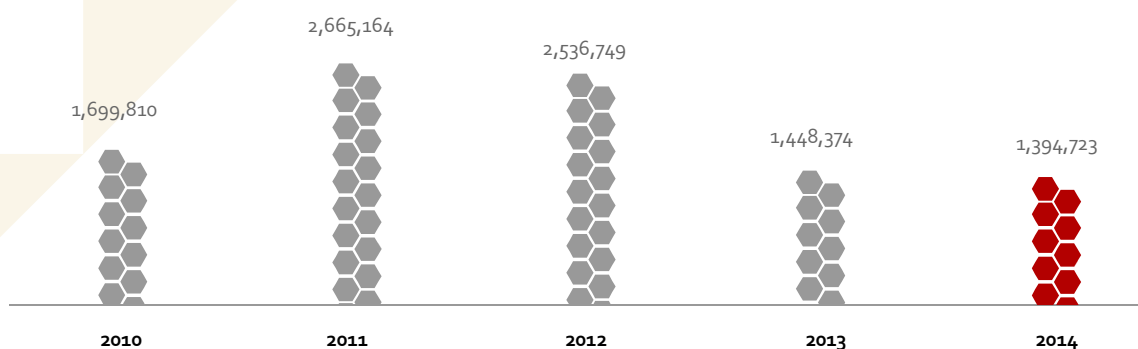
Perusahaan memiliki persediaan berupa bahan bakar dan minyak pelumas serta material pemeliharaan. Persediaan tahun 2014 sebesar Rp1.394.723 juta turun 3,70% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1.448.374 juta. Penurunan ini terutama disebabkan program optimalisasi persediaan BBM dan Material untuk menghindari terjadinya idle stock di persediaan.

The Company had inventories in the form of fuels and lubricants and maintenance materials. Inventories in 2014 amounted to Rp1.394.723 million, decreasing 3.70% compared with Rp1.448.374 million in 2013. This was mainly due to optimization program for fuels and materials to avoid idle stock in inventory.

Tabel Persediaan Tahun 2012-2014 (Rp juta) Table of Inventories in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Bahan Bakar dan Pelumas Fuels and Lubricants	1,370,914	2,308,327	1,985,224	1,177,930	1,154,955	(1.95)
Material Pemeliharaan Maintenance Materials	349,301	378,785	578,806	290,607	254,649	(12.37)
Jumlah Total	1,720,215	2,687,112	2,564,030	1,468,537	1,409,604	(4.01)
Penyisihan penurunan nilai Allowance for decline in value	(20,405)	(21,948)	(27,281)	(20,163)	(14,881)	(26.20)
Persediaan Bersih Net Inventories	1,699,810	2,665,164	2,536,749	1,448,374	1,394,723	(3.70)

Grafik Persediaan Tahun 2012-2014 (Rp juta) Graph of Inventories in 2010 - 2014 (Rp million)



Pajak Dibayar Di muka

Prepaid Taxes

Pajak Dibayar Di muka tahun 2014 sebesar Rp179.240 juta meningkat 152,13% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp74.089 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan nilai PPN Masukan atas transaksi dengan PLN sebagai Wajib Pungut.

Prepaid taxes in 2014 amounted to Rp179.240 million, increasing 152.13% compared with Rp74.089 million in 2013. This was mainly due to an increase in the value of input VAT on transactions with PLN as Mandatory Collector.

Piutang Pihak Berelasi

Receivables from Related Parties

Piutang Pihak Berelasi tahun 2014 sebesar Rp25.412 juta meningkat 279,34% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp6.699 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh reklasifikasi pokok dan *Share Holder Loan* (SHL) PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali.

Receivables from Related Parties in 2014 amounted to Rp25.412 million, increasing 279.34% compared with Rp6.699 million in 2013. This was mainly due to the reclassification of principal and Share Holder Loans (SHL) of PT KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali.

Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Receivables from Related Parties

Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka tahun 2014 sebesar Rp202.728 juta meningkat 58,50% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp127.907 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh uang muka impor serta uang muka proyek di anak perusahaan.

Prepaid Expenses and Advances in 2014 amounted to Rp202.728 million, increasing 58.50% compared with Rp127.907 million in 2013. This was mainly due to import and project advances in subsidiaries.



Liabilitas Liabilities

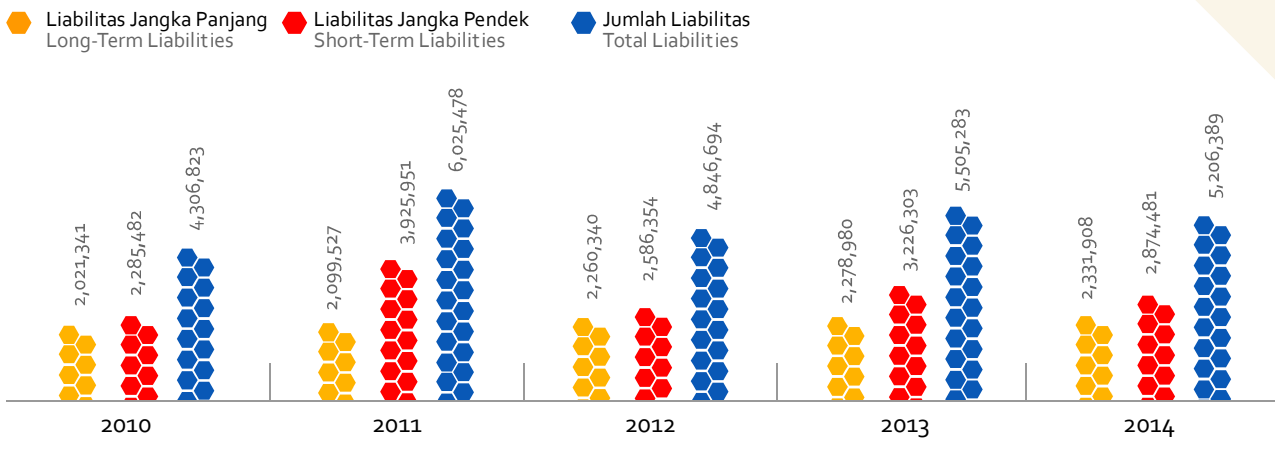
Liabilitas Perusahaan terdiri dari Liabilitas Jangka Panjang dan Liabilitas Jangka Pendek. Liabilitas tahun 2014 sebesar Rp5.206.389 juta turun 5,43% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp5.505.283 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh Liabilitas Pajak Tangguhan sebesar 9,34% serta penurunan utang lain-lain sebesar 48,25% yang dipengaruhi oleh penurunan Utang Bruto anak perusahaan.

The company's liabilities consist of Long-Term Liabilities and Short-Term Liabilities. Liabilities in 2014 amounted to Rp5.206.389 million, decreasing 5.43% compared with Rp5.505.283 million in 2013. This was mainly due to deferred tax liabilities amounting to 9.34% and a decrease in other payables amounting to 48.25% which was influenced by a decrease in gross debts of subsidiaries.

Tabel Liabilitas Tahun 2010-2014(Rp juta) Table of Liabilities in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	2,021,341	2,099,527	2,260,340	2,278,980	2,331,908	2,331,908
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	1,381,948	1,361,254	1,271,528	1,175,610	1,065,770	1,065,770
Liabilitas Imbalan Kerja (Jangka Panjang) Employee Benefits Liabilities (Long-Term)	639,393	738,273	988,812	1,103,370	1,266,138	1,266,138
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities	2,285,482	3,925,951	2,586,354	3,226,303	2,874,481	2,874,481
Utang Usaha Trade Payables	1,886,674	3,506,915	1,976,397	2,182,252	2,254,925	2,254,925
Utang Lain-Lain Other Payables	140,701	50,912	107,418	662,426	342,777	342,777
Utang Pajak Tax Payables	136,832	209,969	226,949	161,834	184,038	184,038
Biaya Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	35,212	27,083	203,228	96,792	35,521	35,521
Liabilitas Imbalan Kerja (Jangka Pendek) Employee Benefits Liabilities (Short-Term)	86,063	131,072	72,362	122,999	57,220	57,220
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	4,306,823	6,025,478	4,846,694	5,505,283	5,206,389	5,206,389

Grafik Liabilitas Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Liabilities in 2010 - 2014 (Rp million)



Liabilitas Jangka Panjang
Long-Term Liabilities

Liabilitas Jangka Panjang terdiri dari Liabilitas Pajak Tangguhan dan Liabilitas Imbalan Kerja (jangka panjang). Liabilitas Jangka Panjang tahun 2014 sebesar Rp2.331.908 juta meningkat 2,32% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp2.278.980 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Liabilitas Imbalan Kerja (jangka Panjang) meningkat sebesar 14,75%.

Long-term liabilities consist of Deferred Tax Liabilities and Employee Benefits Liabilities (long-term). Long-term liabilities in 2014 amounted to Rp2.331.908 million, increasing 2.32% compared with Rp2.278.980 million in 2013. This was mainly due to an increase in Employee Benefits Liabilities (Long-term) by 14.75%.

Liabilitas Pajak Tangguhan
Deferred Tax Liabilities

Liabilitas Pajak Tangguhan tahun 2014 sebesar Rp1.065.770 juta turun 9,34% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1.175.610 juta. Penurunan ini merupakan pengaruh dari penyusutan komersial yang lebih tinggi dibandingkan penyusutan fiskal, sehingga diperlukan tambahan aset baru bagi perusahaan untuk memperbaiki struktur perpajakan.

Deferred tax liabilities in 2014 amounted to Rp1.065.770 million, decreasing 9.34% compared with Rp1.175.610 million in 2013. This was due to commercial depreciation which was higher than fiscal depreciation, so that the company needed additional new assets to improve the tax structures.

Liabilitas Imbalan Kerja
Employee Benefits Liabilities

Liabilitas Imbalan Kerja (jangka panjang) tahun 2014 sebesar Rp1.266.378 juta meningkat 14,75% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1.103.370 juta terutama disebabkan oleh kenaikan imbalan pasca kerja yang dibayarkan kepada karyawan.

Employee Benefits Liabilities (long-term) in 2014 amounted to Rp1.266.378 million, increasing 14.75% compared with Rp1.103.370 million in 2013. This was mainly due to higher post-employment benefits paid to employees.

Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities

Liabilitas Jangka Pendek terdiri dari Utang Usaha, Utang Lain-Lain, Utang Pajak, Biaya Masih Harus Dibayar, dan Liabilitas Imbalan Kerja (jangka pendek). Liabilitas Jangka Pendek tahun 2014 sebesar Rp2.874.481 juta turun 10,90% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp3.226.303 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh Utang Lain-lain yang turun sebesar Rp319.649 juta atau 48,25% dibandingkan tahun 2013.

Utang Usaha Trade Payables

Utang Usaha terdiri dari utang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga untuk transaksi pembelian barang dan jasa serta bahan bakar. Utang Usaha kepada pihak berelasi diantaranya utang kepada PT Pertamina (Persero), PT Perusahaan Gas Negara, PT PLN Batubara dan lain-lain. Sedangkan Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga diantaranya utang kepada Kangean Energy Indonesia Ltd, PT Adaro, PT Poeser Indonesia dan lain-lain.

Utang Usaha tahun 2014 sebesar Rp2.254.925 juta meningkat 3,33% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp2.182.252 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh utang usaha atas pembelian BBM dan Gas kepada pihak berelasi yang dilakukan melalui PT PLN (Persero), peningkatan utang dari pembelian batu bara, serta utang atas transaksi Jasa O&M Muara Tawar kepada Siemens.

Short-term liabilities consist of Trade Payables, Other Payables, Tax Payables, Accrued Expenses and Employee Benefits Liabilities (short-term). Short-term liabilities in 2014 amounted to Rp2.874.481 million, decreasing 10.90% compared with Rp3.226.303 million in 2013. This was mainly due to a decrease in Other Payables amounting to Rp319.649 million or 48.25% compared with that in 2013.

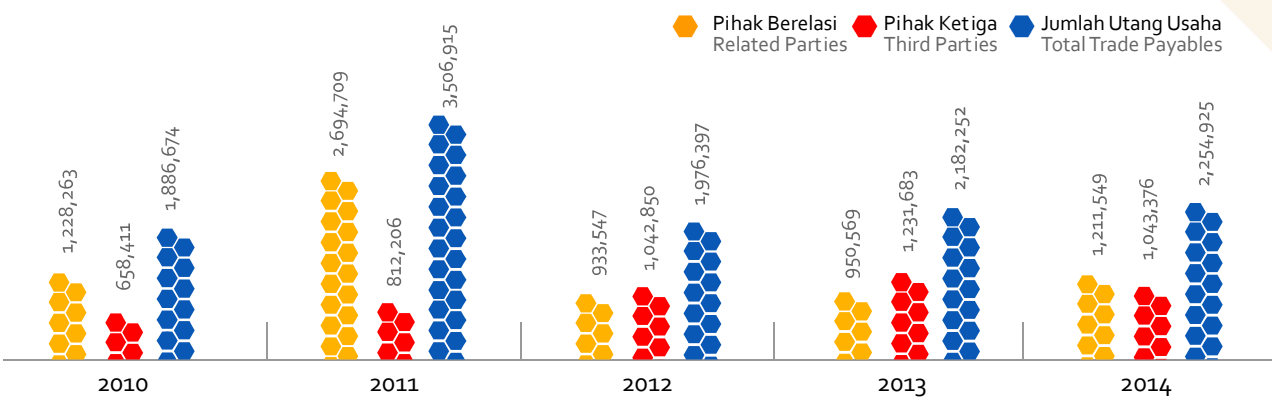
Trade Payables consist of payables to related parties and third parties for the purchase of goods and services as well as fuels. Payables to related parties include the payables to PT Pertamina (Persero), PT Perusahaan Gas Negara, PT PLN Batubara and others. While Payables to third parties include payables to Kangean Energy Indonesia Ltd., PT Adaro, PT Poeser Indonesia and others.

Trade Payables in 2014 amounted to Rp2.254.925 million, increasing 3.33% compared with Rp2.182.252 million in 2013. This was mainly due to trade payables on the purchase of fuel oil and Gas to related parties which was conducted through PT PLN (Persero), an increase in payables for the purchase of coal, as well as payables on the transaction of O&M Services of Muara Tawar to Siemens.

Tabel Utang Usaha Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Trade Payables in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Pihak Berelasi Related Parties	1,228,263	2,694,709	933,547	950,569	1,211,549	27.46
Pihak Ketiga Third Parties	658,411	812,206	1,042,850	1,231,683	1,043,376	(15.29)
Jumlah Utang Usaha Total Trade Payables	1,886,674	3,506,915	1,976,397	2,182,252	2,254,925	3.33

Grafik Utang Usaha Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Trade Payables in 2010 - 2014 (Rp million)



Utang Lain-Lain
Other Payables

Utang Lain-Lain tahun 2014 sebesar Rp342.777 juta turun 48,25% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp662.426 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran hutang proyek CNG Plant sebesar Rp340.245 juta.

Other Payables in 2014 amounted to Rp342.777 million, decreasing 48.25% compared with Rp662.426 million in 2013. This was mainly due to payment of payables for CNG Plant project amounting to Rp340.245 million.

Utang Pajak
Tax Payables

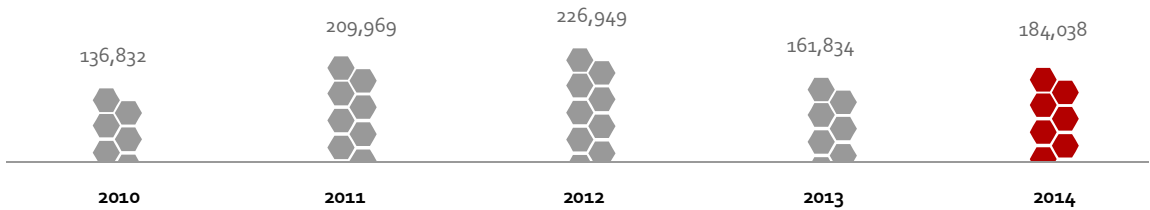
Utang Pajak tahun 2014 sebesar Rp184.038 juta meningkat 13,72% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp161.834 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Pajak Pertambahan Nilai yang meningkat Rp65.632 juta atau 503,74% dibandingkan tahun 2013 yang berasal dari peningkatan transaksi Jasa O&M.

Tax payables in 2014 amounted to Rp184.038 million, increasing 13.72% compared with Rp161.834 million in 2013. This was mainly due to increased Value Added Tax amounting to Rp65.632 million or 503.74% compared with tax in 2013, which derived from an increase in O&M Services transactions.

Tabel Utang Pajak Tahun 2010-2014(Rp juta) Table of Tax Payables in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Pajak Kini Current Tax	107,930	188,666	195,002	89,711	28,558	(68.17)
Pajak Final entitas anak Final Tax of Subsidiaries	1,703	2,269	4,027	12,266	-	(100.00)
Pajak Penghasilan Income Tax	23,755	19,034	10,901	46,828	76,819	64.05
Pajak Pertambahan Nilai Value Added Tax	3,444	-	17,019	13,029	78,661	503.74
Jumlah Utang Pajak Total Tax Payables	136,832	209,969	226,949	161,834	184,038	13.72

Grafik Utang Pajak Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Tax Payables in 2010 - 2014 (Rp million)



Biaya Masih Harus Dibayar
Accrued Expenses

Biaya Masih Harus Dibayar tahun 2014 sebesar Rp35.521 juta turun 63.30% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp96.792 juta terutama disebabkan oleh penurunan hutang akrual biaya.

Accrued Expenses in 2014 amounted to Rp35.521 million, decreasing 63.30% compared with Rp96.792 million in 2013 which was mainly due to a decrease in accrued expenses payables.

Liabilitas Imbalan Kerja
Employee Benefits Liabilities

Liabilitas Imbalan Kerja (jangka pendek) tahun 2014 sebesar Rp57.220 juta turun 53,48% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp122.999 juta terutama disebabkan oleh penurunan imbalan pasca kerja yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

Employee Benefits Liabilities (short-term) in 2014 amounted to Rp57.220 million, decreasing 53.48% compared with Rp122.999 million in 2013 which was mainly due to a decrease in post-employment benefits that would mature within one year.



Ekuitas Equity

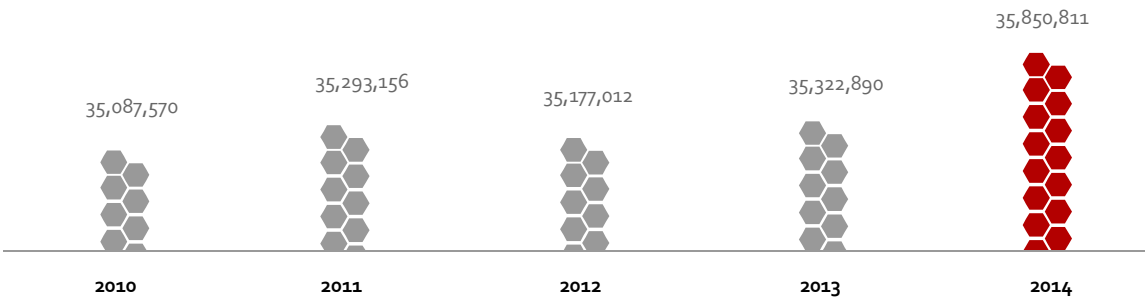
Ekuitas Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp35.850.811 juta meningkat 1,49% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp35.322.890 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Saldo Laba tidak ditentukan penggunaannya yang meningkat sebesar 1,98%.

The Company's equity in 2014 amounted Rp35.850.811 million, increasing 1.49% compared with Rp35.322.890 million in 2013. This was mainly due to an increase in unappropriated retained earnings by 1.98%.

Tabel Ekuitas Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Equity in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid-Up Capital	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	-
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	2,870,998	2,870,998	2,870,998	2,870,998	2,870,998	-
Selisih Transaksi Kepentingan Non Pengendali Difference in Non-Controlling Interests Transactions	-	-	-	-	(62,725)	-
Saldo Laba Retained Earnings						
Ditentukan Penggunaannya Appropriated	1,429,875	1,429,875	1,429,875	1,429,875	1,429,875	-
Tidak ditentukan penggunaannya Unappropriated	27,784,842	27,989,883	27,865,914	28,022,563	28,576,385	1.98
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interests	1855	2400	10,225	(546)	36,278	6,744.32
Jumlah Ekuitas Total Equity	35,087,570	35,293,156	35,177,012	35,322,890	35,850,811	1.49

Grafik Ekuitas Tahun 2010-2014 (Rp juta) Graph of Equity in 2010 - 2014 (Rp million)



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid-Up Capital

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh merupakan saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh tahun 2014 sama dengan tahun 2013 sebesar Rp3.000.000 juta.

Subscribed and fully paid-up capital is an amount of capital that gives a right to have one vote per share and to have a portion in dividend. Subscribed and Fully Paid-Up Capital in 2014 amounted to Rp3.000.000 million, which was the same as the amount in 2013.

Tambahan Modal Disetor Additional Paid-In Capital

Tambahan Modal Disetor merupakan nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001). dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero). pemegang saham. Tambahan Modal Disetor tahun 2014 sama dengan tahun 2013 sebesar Rp2.870.998 juta.

Additional Paid-In Capital is a value of fixed assets transfer, including funds for the rehabilitation of PLTU Gresik Units 1 and 2 (based on PT PLN (Persero) President Director Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001) and maintenance materials since 1996 to 2000 which were received from PT PLN (Persero) shareholders. Additional Paid-in Capital in 2014 amounted to Rp2.870.998 million, which was the same as the amount in 2013.

Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interests

Kepentingan Non Pengendali tahun 2014 sebesar Rp36.278 juta meningkat pesat sebesar 6.744,32% dibandingkan tahun 2013 yang tercatat negatif sebesar Rp546 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pembelian kepemilikan PT Indonesia Power dan PT PLN Batam di PT Rekadaya Elektrik sebesar Rp21.719 juta serta peningkatan perolehan laba di masing-masing anak perusahaan.

Non-controlling Interests in 2014 amounted to Rp36.278 million, rapidly increasing 6744.32% compared with Rp546 million (negative) in 2013. This was mainly due to the purchase of the ownership of PT Indonesia Power and PT PLN Batam in PT Rekadaya Electronics amounting to Rp21.719 million and an increase in profits in each subsidiary.

Arus Kas

Cash Flow

Tabel Arus Kas Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Cash Flow in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Kas Bersih dari Aktivitas Operasional Net Cash Flow from Operating Activities	(1,709,456)	392,452	460,722	1,608,291	429,340	(73.30)
Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investing Activities	1,880,774	(269,898)	(877,205)	(827,016)	(601,251)	(27.30)
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow from Financing Activities	(923,154)	-	195,319	117,493	(43,765)	(137.25)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(751,836)	122,554	(221,164)	898,768	(215,676)	(124.00)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Period	1,497,198	745,844	869,404	655,092	1,608,118	145.48
Pengaruh Kurs Effect of exchange rate	482	1,006	6,852	51,959	5,462	(89.49)
Kas dan Setara Kas Entitas Anak yang Diakuisisi Cash and Cash Equivalents in the Subsidiaries Acquired	-	-	-	2,299	-	(100.00)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of the Period	745,844	869,404	655,092	1,608,118	1,397,904	(13.07)

Kas dan Setara Kas akhir tahun 2014 sebesar Rp1.397.904 juta turun 13,07% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1.608.118 juta. Secara umum nilai Kas dan Setara Kas untuk seluruh aktivitas Operasional, Investasi, dan Pendanaan mengalami penurunan di tahun 2014 yang dikarenakan peningkatan pembayaran untuk kebutuhan operasional, tambahan penyertaan modal di perusahaan asosiasi serta pembelian saham minoritas di anak perusahaan.

Cash and Cash Equivalents at the end of 2014 amounted to Rp1.397.904 million or decreasing 13.07% compared with Rp1.608.118 million in 2013. In general, the amount of Cash and Cash Equivalents for all operational, investing and financing activities has decreased in 2014 due to an increase in the payments for operational needs, additional capital investment in associates and the purchase of minority shares in subsidiaries.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Cash Flow From Operating Activities

Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi tahun 2014 sebesar Rp429.340 juta turun 73,30% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1.608.291 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan pembayaran atas tagihan batu bara dan gas akibat peningkatan volume produksi & faktor kenaikan harga di tahun 2014, serta adanya pembayaran pembangunan CNG Plant Muara Tawar dan PLTMG Bawean.

Net Cash from Operating Activities in 2014 amounted to Rp429.340 million or decreasing 73.30% compared with Rp1.608.291 million in 2013. The decrease was due to higher payments of coal and gas bills as a result of increased production volumes and price in 2014, as well as the payment of CNG Plant Muara Tawar and PLTMG Bawean constructions.

Tabel Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Table of Cash Flow from Operating Activities in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Penerimaan kas dari pelanggan Cash receipts from customers	4,205,637	6,487,608	6,847,112	7,528,204	9,444,469	25.45
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, dan lainnya Cash paid to suppliers, employees and others	(5,705,422)	(5,844,182)	(6,093,369)	(5,464,900)	(8,554,205)	56.53
Kas dihasilkan dari operasi Cash generated from Operations	(1,499,785)	643,426	753,743	2,063,304	890,264	(56.85)
Penerimaan bunga Interest received	38,708	24,526	95,812	35,349	45,901	29.85
Pembayaran pajak penghasilan Income taxes paid	(248,379)	(275,500)	(388,833)	(490,362)	(506,825)	3.36
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional Net Cash from Operating Activities	(1,709,456)	392,452	460,722	1,608,291	429,340	(73.30)

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Cash Flow from Investing Activities

Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi tahun 2014 sebesar Rp601.251 juta turun 27,30% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp827.016 juta. Penurunan jumlah Kas Bersih tersebut terutama berasal dari penempatan tambahan penyertaan PJB dan NII di PT BPI senilai total Rp90.712 juta serta penempatan tambahan penyertaan RE di PT RDM senilai Rp17.457 juta.

Net Cash Used in Investing Activities in 2014 amounted to Rp601.251 million or decreasing 27.30% compared with Rp827.016 million in 2013. The decrease was mainly due to the placement of additional investments of PJB and NII in PT BPI amounting to Rp90.712 million as well as additional investments of RE in PT RDM amounting to Rp17.457 million.

Tabel Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Table of Cash Flow from Investing Activities in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi Dividend received from associates	-	-	35,798	15,524	88,975	473.14
Pencairan (penempatan) deposito berjangka Withdrawal (placement) of time deposits	991,210	(75,000)	35,324	89,397	52,730	(41.02)
Hasil likuidasi perusahaan asosiasi Proceeds from liquidation of associates	2,804	-	-	-	-	-
Perolehan aset tetap Proceeds from sales of fixed assets	(94,451)	(94,686)	(773,395)	(926,937)	(634,777)	(31.52)
Penempatan investasi pada entitas asosiasi Investments in associates	(11,089)	(136,319)	(174,932)	(5,000)	(108,179)	(2,063.58)
Penerimaan (penambahan) piutang pihak berelasi Receipt from (increase in) receivables of related parties	967,873	31,959	-	-	-	-
Penjualan aset tidak beroperasi Sales of non-operating assets	24,427	4,148	-	-	-	-
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used in Investing Activities	1,880,774	(269,898)	(877,205)	(827,016)	(601,251)	(27.30)

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan Cash Flow from Financing Activities

Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan tahun 2014 sebesar Rp43.765 juta turun 137,25% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp117.493 juta. Penurunan jumlah Kas Bersih tersebut terutama disebabkan pembelian saham milik PT Indonesia Power dan PLN Batam di PT Rekadaya ElektriKA sebesar Rp41,000 juta.

Net Cash from Financing Activities in 2014 amounted to Rp43.765 million or decreasing 137.25% compared with Rp117.493 million in 2013. The decrease was mainly due to the purchase of shares owned by PT Indonesia Power and PLN Batam in PT Rekadaya ElektriKA amounting to Rp41,000 million.

Tabel Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2010-2014 (Rp juta)
Table of Cash Flow from Financing Activities in 2010 - 2014 (Rp million)

	2010	2011	2012	2013	2014	Perubahan Changes (%)
Pembayaran dividen Payment of dividends	(923,154)	-	-	(3,265)	-	100
Penerimaan setoran modal dari non-pengendali Additional paid-in capital from non- controlling interest	-	-	-	167	-	-100
Pembelian tambahan kepemilikan non-pengendali Purchase of additional ownership of non-controlling interest	-	-	-	-	(41,000)	-100
Piutang pihak berelasi Receivables from related parties	-	-	195,319	6,618	(2,765)	-141,78
Utang lain-lain - pihak berelasi Other payables to related parties	-	-	-	113,973	-	-100
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash from Financing Activities	(923,154)	-	195,319	117,493	(43,765)	-137,25



Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Solvency and Collection Period

Rasio Solvabilitas

Solvency Ratio

Rasio solvabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan secara umum.

Solvency ratio is an indicator to measure a company's ability to pay its short-term and long term debts. Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) are parts of solvency ratio that are generally used.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang. Pada tahun 2014 nilai DAR sebesar 12,57% lebih rendah dibandingkan tahun 2013 sebesar 13,48%. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah Liabilitas yang turun sebesar 5,43%, tetapi jumlah Aset hanya meningkat sebesar 0,56% dibandingkan tahun 2013.

DAR indicates the proportion of assets that is used to finance liabilities or debts. In 2014, DAR value amounted to 12.57% or lower than 13.48% in 2013. This was caused by the decreased amount of liabilities by 5.43% and small increase in assets by only 0.56% compared with that in 2013.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER)

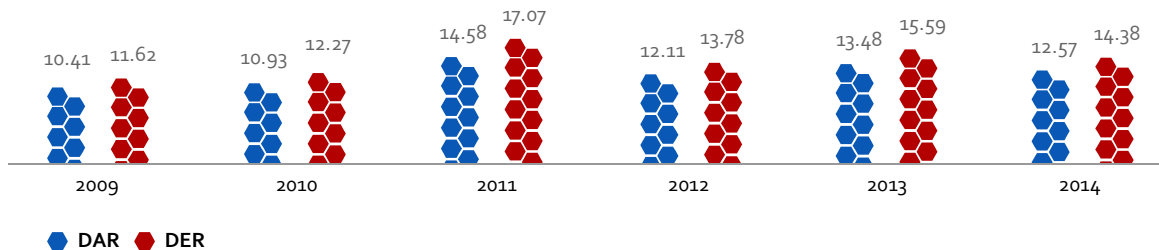
DER digunakan untuk mengukur bagian modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang. Pada tahun 2014 nilai DER sebesar 14,38% lebih rendah dibandingkan tahun 2013 sebesar 15,59%. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah Liabilitas yang turun sebesar 5,43%, tetapi jumlah Ekuitas hanya meningkat 1,49% dibandingkan tahun 2013.

DER indicates the proportion of equity used to finance liabilities or debts. In 2014, DER value amounted to 14.38% or lower than 15.59% in 2013. This was caused by the decreased amount of liabilities by 5.43% and small increase in equity by only 1.49% compared with those in 2013.

Tabel Rasio Solvabilitas Tahun 2009-2014 (%) Table of Solvency Ratio in 2009 - 2014 (%)

Rasio Solvabilitas Solvency Ratio	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Debt to Assets Ratio	10,41	10,93	14,58	12,11	13,48	12,57
Debt to Equity Ratio	11,62	12,27	17,07	13,78	15,59	14,38

Grafik Rasio Solvabilitas Tahun 2009-2014 (%) Graph of Solvency Ratio in 2009 - 2014 (%)



Rasio Likuiditas Liquidity Ratio

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Tingkat likuiditas Perusahaan dapat dilihat dari *cash ratio*, *quick ratio*, dan *current ratio*. Semakin tinggi nilai dari rasio-rasio tersebut, maka mengindikasikan bahwa PJB mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Cash Ratio

Cash Ratio

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar. Pada tahun 2014 *cash ratio* sebesar 52,79% lebih rendah dibandingkan tahun 2013 sebesar 53,26%. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah Kas dan Setara Kas yang turun sebesar 13,07%.

Liquidity ratio indicates the company's ability to meet its current liabilities. The company's liquidity level can be seen from cash ratio, quick ratio, and current ratio. The higher the value of these ratios, the larger the margin of safety that PJB possesses to cover its current liabilities.

Cash ratio indicates the company's ability to pay its current liabilities with cash and cash equivalents. In 2014, the value of cash ratio amounted to 52.79% or lower than 53.26% in 2013. This was caused by the decreased amount of Cash and Cash Equivalents by 13.07%.

Quick Ratio

Quick Ratio

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan Aset Lancar di luar persediaan. *Quick ratio* tidak memasukkan nilai persediaan dalam perhitungannya karena persediaan dianggap tidak mudah digunakan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Pada tahun 2014 nilai *quick ratio* sebesar 690,27% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebesar 49,84%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan nilai Aset Lancar diluar Persediaan sebesar 5,42% serta lebih kecilnya nilai liabilitas jangka pendek sebesar 10,90% dibanding tahun 2013.

Quick ratio indicates the company's ability to pay its current liabilities with current assets less inventories. Quick ratio does not include inventories in its calculations because they are considered less liquid to pay the current liabilities. In 2014, the value of quick ratio amounted to 690.27% or higher than 49.84% in 2013. The increase was primarily due to an increase in the amount of liquid assets by 5.42% and the small amount of short-term liabilities by 10.90% compared with those in 2013.

Current Ratio

Current Ratio

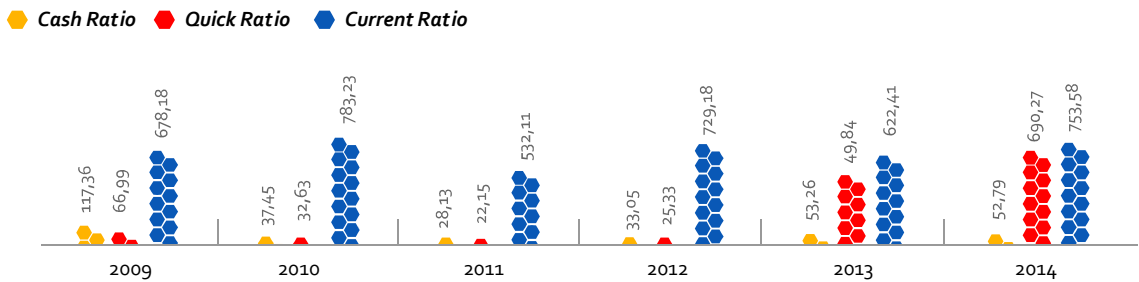
Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dengan Aset Lancar yang dimilikinya. Pada tahun 2014 nilai *current ratio* sebesar 753,58% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebesar 622,41%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh jumlah Aset lancar meningkat sebesar 4,77% serta lebih kecilnya nilai liabilitas jangka pendek sebesar 10,90% dibanding tahun 2013.

Current ratio indicates the company's ability to pay its current liabilities with its Current Assets. In 2014, the value of current ratio amounted to 753.58% or higher than 622.41% in 2013. The increase was primarily due to the increased amount of current assets by 4.77% and the small amount of short-term liabilities by 10.90% compared with those in 2013.

Tabel Rasio Likuiditas Tahun 2009-2014 (%) Table of Liquidity Ratio in 2009 - 2014 (%)

Rasio Likuiditas Liquidity Ratio	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Cash Ratio	117,36	37,45	28,13	33,05	53,26	52,79
Quick Ratio	66,99	32,63	22,15	25,33	49,84	690,27
Curent Ratio	678,18	783,23	532,11	729,18	622,41	753,58

Grafik Rasio Likuiditas Tahun 2009-2014 (%) Graph of Liquidity Ratio in 2009 - 2014 (%)



Rasio Profitabilitas

Profitability Ratio

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dengan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

The company's ability to generate profits is measured by profitability ratios. The level of company's profitability can be seen from its *Return On Assets* (ROA) and *Return On Equity* (ROE).

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas setiap nilai aset yang ada pada perusahaan. Pada tahun 2014 nilai ROA sebesar 2,66% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebesar 2,37%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan dari transaksi penjualan tenaga listrik serta keberhasilan pengembangan bisnis komersial & laba penyertaan di entitas asosiasi. Dari sisi nilai aset, terdapat peningkatan sebesar Rp41.057.200 juta meningkat 0,56% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp40.828.173 juta.

Sejalan dengan *strategic goal* PJB untuk mencapai target ROA, PJB senantiasa mengupayakan peningkatan aset produktifnya diantaranya melalui upaya *offset* antara piutang kepada PLN (Persero) dengan pengalihan aset pembangkit PLN kepada PJB.

Return On Assets (ROA) is used to measure the performance of income available for the company's owners from total assets. In 2014, the value of ROA was 2.66% or higher than 2.37% in 2013. The increase was due to higher profit from electricity sales as well as the successful development of commercial business and profit investments in associates. In terms of total assets, it amounted to Rp41.057.200 million or increased by 0.56% compared with Rp40.828.173 million in 2013.

In line with PJB strategic goal to achieve ROA target, PJB constantly attempts to increase its productive assets through offset between its receivables from PLN (Persero) with the transfer of PLN assets to PJB.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE)

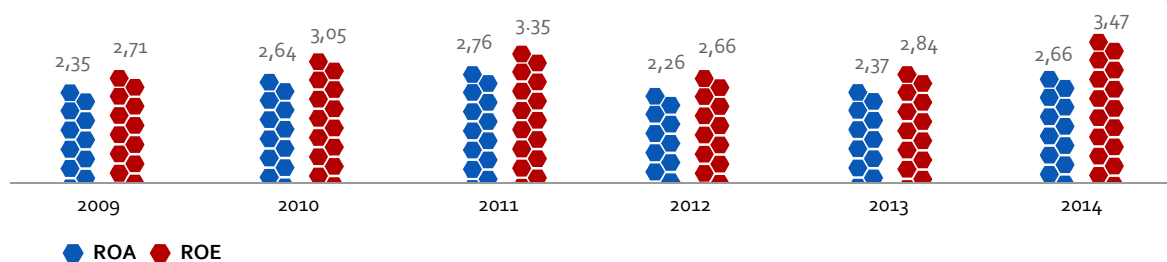
Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Pada tahun 2014 nilai ROE sebesar 3,47% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebesar 2,84%. Sama halnya dengan pencapaian ROA, kenaikan ROE dipengaruhi oleh Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan dari transaksi penjualan tenaga listrik serta keberhasilan pengembangan bisnis komersial & laba penyertaan di entitas asosiasi. Sementara dari sisi nilai ekuitas terdapat peningkatan sebesar 1,49% dibandingkan tahun 2013.

Return On Equity (ROE) is used to measure income available for the company's owners from the capital invested in the company. In 2014, the value of ROE was 3.47% or higher than 2.84% in 2013. As in ROA, the increase in ROE value was due to increased profits from electricity sales as well as the successful development of commercial business and profit investments in associates. In terms of equity, its value increased by 1.49% compared with its value in 2013.

Tabel Rasio Likuiditas Tahun 2009-2014 (%) Table of Profitability Ratio in 2009 - 2014 (%)

Rasio Profitabilitas Profitability Ratio	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Return On Assets (ROA)	2,35	2,64	2,76	2,26	2,37	2,66
Return on Equity (ROE)	2,71	3,05	3,35	2,66	2,84	3,47

Grafik Rasio Profitabilitas Tahun 2009-2014 (%) Graph of Profitability Ratio in 2009 - 2014 (%)



Rasio Aktivitas

Activity Ratio

Rasio aktivitas digunakan untuk memberikan gambaran aktivitas operasional yang dilakukan Perusahaan baik yang berkaitan dengan kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. *Inventory turn over*, *total asset turn over*, dan *working capital turn over* merupakan bagian rasio aktivitas.

Activity ratio is used to measure the efficiency of the company's operational activities such as sales, purchases and other activities. Inventory turnover, total asset turnover, and working capital turnover are parts of activity ratio.

Inventory Turnover (ITO)

Inventory Turnover (ITO)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan tendensi untuk adanya *overstock*. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Pada tahun 2014, *inventory turn over* sebesar 15 hari lebih cepat dari tahun 2013 sebesar 21 hari. Peningkatan nilai ITO dipengaruhi oleh program optimalisasi BBM dan persediaan yang dilakukan di tahun 2014.

Inventory turnover indicates how many times the inventory is sold or used over a given period, or the liquidity of inventory and the tendency for overstock. Inventory turnover ratio measures the efficiency of operations by inventory management or how well the management control the capital in inventory. In 2014, the frequency of inventory turnover was 15 days or faster than 21 days in 2013. This was caused by fuel and inventory optimization program carried out in 2014.

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* tahun 2014 sebesar 0,65 kali lebih tinggi dari tahun 2013 sebesar 0,58 kali. Peningkatan nilai TATO terutama dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan dari bisnis komersial lainnya seperti Jasa O&M, *Stockist*, EPC, serta perolehan laba asosiasi yang relatif tidak membutuhkan tambahan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Total Assets Turnover indicates the efficiency of the company's use of assets in generating sales. Higher ratio indicates quicker assets turnover or more efficient use of total assets in generating sales. Total Assets Turnover in 2014 was 0.65 times or higher than 0.58 times in 2013. This was mainly due to an increase in revenues from other commercial businesses such as O & M Services, stockists, EPC, as well as the associates' profit which relatively did not require additional assets to generate revenues.

Working Capital Turnover

Working Capital Turnover

Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja) merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Pada tahun 2014, *working capital turn over* PJB sebesar 1,56 kali lebih tinggi dari tahun 2013 sebesar 1,47 kali.

Working Capital Turnover indicates how efficiently the company is using its working capital to generate sales. In 2014, PJB working capital turnover was 1.56 times or higher than 1.47 times in 2013.

Tabel Rasio Aktivitas Tahun 2009-2014 Table of Activity Ratio in 2009 - 2014

Rasio Aktivitas Activity Ratio	2009	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Inventory Turnover</i> (hari day)	39	31	39	41	21	15
<i>Total Asset Turnover</i> (kali times)	0,52	0,5	0,61	0,57	0,58	0,65
<i>Working Capital Turnover</i> (kali times)	1,58	1,27	1,48	1,4	1,47	1,56

Kolektibilitas Piutang Collection Period

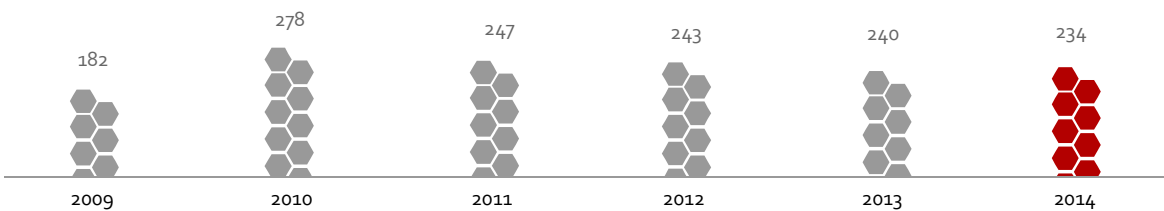
Kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dapat diketahui dengan menghitung nilai *collection period*. Pada tahun 2014, nilai *collection period* sebesar 234 hari, lebih cepat dibandingkan tahun 2013 selama 240 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa hari penagihan piutang usaha dari tagihan hasil penjualan listrik tahun 2014 semakin cepat dibandingkan tahun 2013. Disamping itu perusahaan juga telah membuat kesepakatan dengan PT PLN (Persero) bahwa saldo piutang atas transaksi dengan PLN akan diselesaikan baik secara tunai maupun non-tunai melalui mekanisme *offset* piutang dengan alih aset pembangkit, pembayaran dividen, penggantian investasi, dan bentuk lainnya.

The company's ability to collect its accounts receivable can be determined by calculating the collection period. In 2014, the value of collection period was 234 days or quicker than 240 days in 2013. This indicates that days required to collect accounts receivable from electricity bills in 2014 is less than that in 2013. Besides, the company also has an agreement with PT PLN (Persero) stating that the receivable balance from PJB transactions with PLN will be settled either in cash or non-cash through offset between PJB receivables and transfer of PLN assets, payment of dividends, replacement of investments, and other mechanisms.

Tabel *Collection Period* Tahun 2009-2014 (hari) Table of Collection Period in 2009 - 2014 (day)

	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Collection Period	182	278	247	243	240	234

Grafik *Collection Period* (hari) Graph of Collection Period (day)





Struktur Modal Capital Structure

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara liabilitas dan ekuitas. Liabilitas terdiri dari jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan ekuitas terdiri dari saham disetor dan laba ditahan. PJB senantiasa mengelola struktur modal untuk mendukung keberlanjutan bisnis dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Berikut komposisi struktur modal Perusahaan dalam lima tahun terakhir.

Capital structure is a balance or ratio between liabilities and equity. Liabilities covers long-term and short-term liabilities, while equity consists of paid-up shares and retained earnings. PJB always manages its capital structure to support business continuity and maximize returns for shareholders. Here is the composition of the Company's capital structure in the last five years.

Tabel Struktur Modal Tahun 2010-2014 (Rp juta) Table of Capital Structure in 2010 - 2014 (Rp Million)

	2010	2011	2012	2013	2014
Liabilitas Liabilities	4.306.823	6.025.478	4.846.694	5.505.283	5.206.389
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities	2.285.482	3.925.951	2.260.340	2.278.980	2.331.908
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	2.021.341	2.099.527	2.586.354	3.226.303	2.874.481
Ekuitas Equity	35.087.570	35.293.156	35.177.012	35.322.890	35.850.811

Struktur modal perusahaan didominasi oleh Ekuitas dibandingkan dengan Liabilitas. Pada tahun 2014 Aset yang dibiayai oleh Liabilitas sebesar 12,68% lebih rendah dibandingkan tahun 2013 sebesar 13,48%. Sedangkan Aset yang dibiayai oleh Ekuitas tahun 2014 sebesar 87,32% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013.

The company's capital structure was dominated by equity. In 2014, assets being financed by liabilities amounted to 12.68% or lower than 13.48% in 2013. While assets being financed by equity in 2014 amounted to 87.32% or higher than the amount in 2013.

Tabel Struktur Modal Tahun 2010-2014 (%) Table of Capital Structure in 2010 - 2014

	2010	2011	2012	2013	2014
Liabilitas Liabilities	10,93	14,58	12,11	13,48	12,68
Ekuitas Equity	89,07	85,42	87,89	86,52	87,32
Asset Assets	100	100	100	100	100

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal
Management Policy on Capital Structure

Manajemen telah mempertimbangkan fleksibilitas keuangan dan tingkat risiko bisnis. PJB sebagai *restricted subsidiary* (anak perusahaan PLN) mempunyai keterbatasan dalam penambahan hutang pembiayaan baru sebagai konsekuensi *covenant* atas penerbitan surat hutang internasional berupa *Global Bond*. Hal yang dimungkinkan adalah penerusan pinjaman kepada anak-anak perusahaan PLN dalam bentuk *Sub Loan Agreement* atau *Shareholder Loan*.

The management has considered the financial flexibility and the level of business risk. PJB as a restricted subsidiary of PLN has limitations in the addition of debt for new financing as a covenant consequence of the issuance of international debt securities in the form of Global Bond. However, It is possible to do resumption of lending to PLN subsidiaries in the form of Sub Loan Agreement or Shareholder Loan.



Investasi dan Ikatan Material Barang Modal Capital Goods Investment and Material Commitment

Investasi Barang Modal Capital Goods Investment

PJB melakukan investasi barang modal dalam bentuk aset tetap berupa tanah; bangunan umum, waduk, dan prasarana; instalasi mesin pembangkit dan lain-lain. Investasi barang modal ini bertujuan untuk mendukung kinerja operasional Perusahaan sehingga pembangkit semakin efisien dan andal. Pada tahun 2014 jumlah investasi barang modal sebesar Rp700.317 juta turun 46,89% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1.318.657 juta.

PJB made capital goods investment in the form of fixed assets such as lands; public buildings, reservoirs, and infrastructures; installation and generating machineries and others. Capital goods investment is intended to support the company's operational performance by improving power plants to be more efficient and reliable. In 2014, total capital goods investments amounted to Rp700.317 million, decreasing 46.89% compared with Rp1.318.657 million in 2013.

PJB melakukan investasi barang modal dalam bentuk aset tetap berupa tanah; bangunan umum, waduk, dan prasarana; instalasi mesin pembangkit dan lain-lain. Investasi barang modal ini bertujuan untuk mendukung kinerja operasional Perusahaan sehingga pembangkit semakin efisien dan andal.

PJB made capital goods investment in the form of fixed assets such as lands; public buildings, reservoirs, and infrastructures; installation and generating machineries and others. Capital goods investment is intended to support the company's operational performance by improving power plants to be more efficient and reliable.

Tabel Penambahan Investasi Barang Modal dalam bentuk Aset Tetap Tahun 2010 - 2014 (Rp juta)
Table of Capital Goods Investment in the form of Fixed Assets in 2010 - 2014 (Rp million)

Jenis Aset Tetap <i>Type of Fixed Asset</i>	2010	2011	2012	2013	2014
Tanah Land	-	7,801	17,761	60	-
Bangunan umum, waduk dan prasarana Public Buildings, Reservoirs and Infrastructures	11,662	3,577	3,828	1,925	-
Instalasi dan mesin pembangkit Installation and Generating Machineries	40,127	10,934	1,190,614	246,265	4,993
Peralatan transmisi dan Penyaluran Transmission and Distribution Equipments	466	-	299,193	(280)	-
Perlengkapan pengolahan data, dan telekomunikasi Data Processing & Telecommunications Equipments	49	-	2,800	-	-
Peralatan umum General Equipments	27,286	40,719	56,239	76,011	46,067
Kendaraan bermotor Motor Vehicles	877	600	2,046	25,892	2,045
Pekerjaan dalam Pelaksanaan Construction in Progress	-	-	643,626	967,565	647,212
Aset tidak digunakan dalam operasi Non-Operating Assets	-	-	3,278	1,219	-
Jumlah Total	80,467	63,631	2,280,819	1,318,657	700,317

Ikatan Material Barang Modal Capital Goods Material Commitment

Pada tahun 2014 PJB telah mengadakan beberapa perikatan dengan pihak-pihak tertentu dalam berinvestasi barang modal. Perikatan tersebut diantaranya adalah:

In 2014, PJB made several commitments with certain parties to invest in capital goods. The commitments include the following:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar Fuel Supply Agreement

i. Batubara

i. Coal

Pemasok Supplier	No. Kontrak Contract No.	Satuan Unit	Jumlah Total	Periode Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1999	Metrik ton	191,938	2013 - 2014*)
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa Consortium among PT Oktasan Baruna Persada and PT Insani BaraPerkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton	1,620,000	2012 - 2015
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta Consortium between PT Prima Multi Mineral and PT Baramarta	017.PJ/061/2012	Metrik ton	1,152,000	2012 - 2015
PT Kadya Caraka Mulia	016.PJ/061/2012	Metrik ton	288,000	2012 - 2015

Pada tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia(Adaro) menandatangani Addendum XIV kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait perpanjangan jangka waktu Kontrak, periode pasokan, dan harga setelah keputusan dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

On August 20, 2013, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed Addendum XIV with contract No.055.PJ/061/1999 related to the extension Contract term, period of supply, and price after the decision from the Indonesian National Board of Arbitration.

Harga dasar batubara di tempat penyerahan *stockpile unit* berkisar antara Rp630.000 (angka penuh) dan Rp726.000 (angka penuh) per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

The base price of coal at stockpile units ranges from Rp630.000 (full amount) to Rp726.000 (full amount) per ton, which is adjusted by the value of calorie, ash content, sulfur, water, SFT and HGI. The base price will be reviewed periodically to suit the value of rupiah exchange rate against the US dollar, and the base price of HSD for industry.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

In relation with the coal purchase agreement, the supplier is required to submit a performance guarantee.

ii. Gas alam

ii. Natural Gas

Sektor Sector	Pemasok Supplier	No/Tgl Kontrak No./Date of Contract	Periode Period	Jumlah yang Disepakati Agreed Quantity	
				Satuan Unit	Jumlah Total
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co, Ltd,)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2013 - 2018	BBTU	123
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011 - 2026	BSCF	330
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2010 - 2027	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	082.PJ/061/2013	2013 - 2014*)	BBTU	2,044
Gresik	Surya Cipta Internusa	080.PJ/061/2013	2014 - 2015	TBTU	4
Muara Karang	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	30 Desember 2003 December 30, 2003	2004 - 2017	TBTU	679
Muara Karang	PT Nusantara Regas	PLN.273.PJ/041/DIR/2012	2012 - 2022	Cargo	191
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0011-1-Pj/041/DIR/2014	2014 - 2015	BBTUD	41
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0247.Pj/040/DIR/2014	2014 - 2015	BBTUD	79
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0247.Pj/040/DIR/2014	2014 - 2015	BBTU	25,915
Muara Tawar	PT Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2015	TBTU + BSCF	17.25 + 44

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi *swap gas* pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi *swap gas*, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007. Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sebesar US\$11.361.600 yang diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia. Harga pembelian gas pada titik penyerahan adalah US\$6,312 per MMBTU.

On July 26, 2007, the Company made an agreement with PT PKG (PKG) and EMP Kangean Limited related to Gas Diversion Agreement. This agreement established that PKG would receive gas loan from the Company by diverting an amount of gas supplies obtained by EMP Kangean to PKG. PKG would reimburse the gas swap cost to the Company based on gas swap reimbursement calculation method, which was agreed on September 25, 2007. On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP made a gas purchase agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years starting from June 1, 2008. The payment of gas purchase was secured by Stand By Letter of Credit (SBLC) of US \$ 11,361,600 issued by Bank Negara Indonesia. The price of gas at the point of delivery was US \$ 6.312 per MMBTU.

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No.071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah di addendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari Mid Oil Platts Singapore (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati sebagai berikut:

Harga BBM tahun 2011 adalah:

1. High Speed Diesel (HSD)

- Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 kilo liter (kl) di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS,
- Harga pembelian HSD sampaidengan 480.487 kl di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS,
- Harga pembelian HSD sampaidengan 2.978.360 kl di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS,
- Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 kl atau yang diserahkan di luar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.

iii. Fuel Oil

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina made an Umbrella Agreement on Fuel Oil Sale and Purchase No.071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 valid until October 8, 2004. This agreement has been through Addendum dated May 16, 2007 in which PT PLN (Persero) and Pertamina agreed on among others: (i) the use of monthly fuel price set by Pertamina for the period January 1 to April 30, 2007 and the price of fuel was 109.5% of the Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus VAT for the period May 1 to December 31, 2007; (ii) the price of fuel after December 31, 2007 would be determined by both parties every year; (lii) the payment period and the penalty charged for late payment equal to monthly interest rate of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (lv) effective on May 1, 2007, the balance of outstanding debt on the purchase of fuel by April 30, 2007 was charged equal to the interest rate of Certificates of Bank Indonesia plus 1.3% per year, until settled by issuing PLN bonds no later than August 31, 2007; (V) debt to Pertamina, including bonds to be issued to a maximum of Rp18 trillion; (Vi) the agreement was valid for 5 years from January 1, 2007 to December 31, 2011; (Vii) Sucofindo PT (Persero) was appointed as an independent surveyor.

Under Addendum III of Fuel Sale and Purchase Agreement dated November 7, 2011, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed on as follows:

Fuel Oil prices in 2011 were:

1. High Speed Diesel (HSD)

- The purchase price of HSD up to 2,537,161 kiloliters (kl) in 18 Pertamina supply points was 105% of MOPS,
- The purchase price of HSD up to 480,487 kl at Pertamina TT Manggis supply point was 108% of MOPS,
- The purchase price of HSD up to 2,978,360 kl at ITP Priok and ISG Surabaya supply points was 108.5% of MOPS,
- The purchase price of HSD above 5,996,008 kl or delivered outside 21 supply points specified by Pertamina was 109,5% of MOPS.

2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 kl di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 kl di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.
4. Memperpanjang Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak efektif sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan dan Pertamina sepakat untuk menggunakan harga tahun 2011, karena amandemen Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak belum diselesaikan.

Dalam rangka penyelesaian harga jual Bahan Bakar Minyak ("BBM") (HSD dan MFO) Pertamina kepada PLN dan anak perusahaan, telah dilakukan rapat koordinasi antara Menteri Keuangan, Menteri BUMN, Staf Ahli Menteri Bidang Investasi dan Produksi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM"), Direktur Utama Pertamina dan Direktur Utama PLN pada tanggal 30 Januari 2015. Berdasarkan rapat koordinasi tersebut pada tanggal 5 Februari 2015, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan surat No.S-74/MK.02/2015 kepada Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral mengenai rekomendasi penetapan harga jual beli HSD dan MFO antara PLN dan Pertamina tahun 2014. Penyelesaian harga jual beli tersebut berdasarkan audit BPKP atas harga jual BBM (HSD dan MFO) untuk periode tahun 2013 dan semester 1 2014 sebagai referensi harga jual BBM yang akan digunakan pada tahun 2014.

Berdasarkan pertemuan tanggal 30 Januari 2015 tersebut diatas, pokok-pokok kesepakatan antara Pertamina dan PLN antara lain:

- a. Harga jual tahun 2014 menggunakan harga berdasarkan revidu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sebesar HSD: MOPS + 9,19% dan MFO: MOPS + 11,94%;
- b. Dalam rangka efisiensi biaya pembeliandi tahun 2015, PLN dan anak perusahaan diperkenankan untuk mencari sumber BBM selain Pertamina, dengan tetap menjaga keamanan pasokan BBM.

Perusahaan telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2014 berdasarkan harga tersebut.

2. The purchase price of IDO up to 3,933 kl at Kilang Plaju supply point was 105% of MOPS and the purchase of over 3,933 kl or delivered outside Kilang Plaju supply point was 109.5% of MOPS.
3. The purchase price of MFO up to 1,193,166 kl at Kilang Cilacap supply point was 105% of MOPS and the purchase of over 1,193,166 kl or delivered outside Kilang Cilacap supply point was 109,5% of MOPS
4. Extension of Fuel Sale and Purchase Agreement, effective until 2015.

In 2013 and 2012, the Company and Pertamina agreed to use the price of 2011, since the amendment for Fuel Oil Sale and Purchase Agreement had not been finalized.

In the settlement of selling price of Fuel Oil ("BBM") (HSD and MFO) from Pertamina to PLN and its subsidiaries, a coordination meeting has been held between the Minister of Finance, Minister of SOE, Expert Staff to the Minister of Energy and Mineral Resources ("EMR") for Investment and Production, President Director of Pertamina and President Director of PLN on January 30, 2015. Based on the coordination meeting, on February 5, 2015, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued Letter No. S-74/MK.02/2015 to the Minister of Energy and Mineral Resources concerning recommendations on HSD and MFO sale and purchase pricing between PLN and Pertamina in 2014. The settlement of the sale and purchase price is based on BPKP audit on IBBM (HSD and MFO) selling price in 2013 and in the first half of 2014 as the reference for fuel oil selling price that will used in 2014.

Based on the meeting held on January 30, 2015 mentioned above, the main points of the agreement between Pertamina and PLN, among others, are:

- a. The selling price in 2014 is using the price resulted from the Review of Financial and Development Supervisory Agency in which HSD: MOPS + 9.19% and MFO: MOPS + 11.94%;
- b. In order to achieve purchase cost efficiency in 2015, PLN and its subsidiaries are allowed to seek sources of fuel oil from other than Pertamina, while maintaining the security of fuel oil supplies.

The Company has recorded the purchase of HSD and MFO in 2014 based on these prices.

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan Commitment in Procurement and Maintenance

i. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

i. On December 31, 2014, the amounts of capital goods acquisition and wholesale services commitments by currency are as follows:

	Mata Uang Currency	Jumlah Dalam Mata Uang Asing* Total in Foreign Currency*	Setara Rupiah Rupiah Equivalents
Pengadaan material pemeliharaan dan aset tetap Procurement of maintenance materials and fixed assets	Rupiah	-	1.198.571
	USD	9.844.886	122.470
	EUR	3.650.460	55.243
	JPY	1.325.334.362	138.165
Jumlah Total			1.514.449

*Nilai Penuh Full amount

ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan-tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan-tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Untuk pengembangan bisnis di Luar Jawa, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jasa O&M Tahap *Supporting* untuk PLTU Bangka pada tanggal 1 Juli 2013, PLTU Kendari pada tanggal 30 Juli 2013, PLTU Bolok pada tanggal 26 Juni 2014, dan PLTU Amurang pada tanggal 27 Maret 2014. Kontrak tahap *supporting* ini berlaku selama 1 tahun yang dapat diperpanjang sampai dengan berakhirnya masa garansi PLTU.

ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) signed an agreement for the operation and maintenance of Thermal Power Plant (PLTU) as part of the 10,000 MW acceleration project for PLTU in East Java I and II, PLTU in Central Java, West Java I. This Agreement consists of:

- Operation and maintenance service agreement - preparation phase;
- Operation and maintenance service agreement - implementation phase

This Master Agreement will be followed up through an implementation agreement which is collectively agreed upon. This agreement is valid for 15 years and can be extended by agreement of the parties.

For business development outside Java, the Company has signed an O&M Services Agreement - Supporting phase for PLTU Bangka on July 1, 2013, PLTU Kendari on July 30, 2013, the power PLTU Bolok on June 26, 2014, and PLTU Amurang on March 27, 2014. This supporting-phase agreement is valid for 1 year and can be extended when the PLTU warranty period expires.

c. Perjanjian Konsorsium Consortium Agreement

- i. Pada tanggal 4 Desember 2014 telah ditandatangani amandemen perjanjian konsorsium antara Perusahaan dengan Velcan Meurebo 2 Hydro Power Pte.Ltd, PT Panca Perdana Cemerlang, dan PT Aceh Hydro Power. Perjanjian konsorsium ini mengamandemen perjanjian sebelumnya yang sudah ditandatangani pada tanggal 31 Oktober 2013. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai keikutsertaan dalam pengembangan proyek (PLTA) Meurebo 2 59MW di Aceh dan porsi penyertaan kontribusi saham Perusahaan di PT Aceh Hydro Power sebesar 25%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan pemesanan saham.
 - ii. Pada tanggal 18 Maret 2014 telah ditandatangani Perjanjian Pengembangan Proyek antara Perusahaan dengan PT Brantas Abipraya (Persero) dan Perum Jasa Tirta I. Perjanjian Pengembangan Proyek tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan proyek PLTM Lodoyo II 10MW di Blitar Jawa Timur, dengan porsi penyertaan Perusahaan sebesar 33%. Perjanjian Pengembangan Proyek tersebut telah ditindaklanjuti dengan ditandatanganinya Perjanjian Pemegang Saham pada tanggal 30 September 2014. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.
 - iii. Pada tanggal 27 Maret 2014 telah ditandatangani Perjanjian Pengembangan Proyek antara Perusahaan dengan PT Brantas Abipraya (Persero), PT Utama Karya (Persero), Perum Jasa Tirta I, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perjanjian Pengembangan Proyek tersebut mengenai kerjasama pengembangan proyek PLTA Sutami IV, V dan Kesamben 137MW di Jawa Timur, dengan porsi penyertaan Perusahaan sebesar 51%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.
 - iv. Pada tanggal 12 September 2014 telah ditandatangani Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan China Huadian Engineering Co., Ltd, PT Pamapersada Nusantara, dan PT Trimata Benua. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan PLTU Mulut Tambang Sumsel-1 2x300MW di Sumatera Selatan, dengan porsi penyertaan Perusahaan sebesar 15%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.
- i. On December 4, 2014, an amendment to the consortium agreement between the Company and Velcan Meurebo 2 Hydro Power Pte. Ltd., PT Panca Perdana Cemerlang and PT Aceh Hydro Power had been signed. The consortium agreement amends the previous agreement signed on October 31, 2013. It explains the Company's participation in the development project of (PLTA) Meurebo 2 59 MW in Aceh and the Company's investment portion in PT Aceh Hydro Power of 25%. By the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed for shares.
 - ii. On March 18, 2014, a Project Development Agreement between the Company and PT Brantas Abipraya (Persero) and Perum Jasa Tirta I had been signed. It explains the joint cooperation in the project development of PLTM Lodoyo II 10 MW in Blitar, East Java, with the Company's investment portion of 33%. This agreement has been followed up by the signing of the Shareholders Agreement on September 30, 2014. By the issuance date of the consolidated financial statements, the joint venture has not been established.
 - iii. On March 27, 2014, a Project Development Agreement between the Company and PT Brantas Abipraya (Persero), PT Utama Karya (Persero), Perum Jasa Tirta I, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk had been signed. It explains the joint cooperation in the project development of PLTA Sutami IV, V and Kesamben 137 MW in East Java, with the Company's investment portion of 51%. By the issuance date of the consolidated financial statements, the joint venture has not been established.
 - iv. On September 12, 2014, a Consortium Agreement between the Company and China Huadian Engineering Co., Ltd., PT Pamapersada Nusantara, and PT Trimata Benua had been signed. It explains the joint cooperation in the development of PLTU Mulut Tambang Sumsel-1 2x300 MW in South Sumatra, with the Company's investment portion of 15%. By the issuance date of the consolidated financial statements, the joint venture has not been established.

- v. Pada tanggal 3 Desember 2014 telah ditandatangani Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan China Shenhua Energy Company Limited, dan PT Energi Musi Makmur. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan Ekspansi Pembangkit Simpang Belimbing 2x300 MW di Sumatera Selatan, dengan porsi penyertaan kontribusi Perusahaan sebesar 20%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan patungan belum didirikan.
 - vi. Pada tanggal 30 Oktober 2014 telah ditandatangani Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan Gas Natural Electricidad SDG, SA, PT Pertamina Gas, dan PT Dharma Pratama Sejati. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan PLTU Bangka 100MW, dengan porsi penyertaan kontribusi Perusahaan sebesar 14%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.
 - vii. Pada tanggal 18 September 2014 telah ditandatangani Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan PT Sumberenergi Sakti Prima, PT D&C Engineering Company dan PT Adimas Puspita Serasi. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang Sumatera Bagian Selatan-1 (2x150MW) dengan porsi penyertaan kontribusi Perusahaan sebesar 10%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.
- v. On December 3, 2014, a Consortium Agreement between the Company and China Shenhua Energy Company Limited, and PT Energi Musi Makmur had been signed. It explains the joint cooperation in the development of Simpang Belimbing 2x300 MW power plant expansion in South Sumatra, with the Company's investment portion of 20%. By the issuance date of the consolidated financial statements, the joint venture has not been established.
 - vi. On October 30, 2014, a Consortium Agreement between the Company and Gas Natural Electricidad SDG, SA, PT Pertamina Gas, and PT Dharma Pratama Sejati had been signed. It explains the joint cooperation in the development of PLTU Bangka 100 MW, with the Company's investment portion of 14%. By the issuance date of the consolidated financial statements, the joint venture has not been established.
 - vii. On September 18, 2014, a Consortium Agreement between the Company and PT Sumberenergi Sakti Prima, PT D&C Engineering Company and PT Adimas Puspita Serasi had been signed. It explains the joint cooperation in the project development of PLTU Mulut Tambang Southern Sumatra-1 (2x150MW), with the Company's investment portion of 10%. By the issuance date of the consolidated financial statements, the joint venture has not been established.



**Perbandingan Antara Target dan Realisasi
Kinerja Keuangan Tahun 2014 dan
Proyeksi Tahun 2015**
**Comparison between 2014 Projected and
Actual Financial Performance and 2015 Projections**

Kinerja Keuangan Financial Performance

**Tabel Perbandingan Realisasi Pendapatan dan Laba Tahun 2014 dengan Target RKAP 2014
Serta Proyeksi Tahun 2015 (Rp miliar)**

Table of Comparison between 2014 Projected and Actual Revenues and Profits and 2015 Projection (Rp billion)

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization	Target RKAP 2014 2014 CBP Target	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection
Pendapatan Usaha Operating Revenues	28.368	25.835	109,80	33.434
Beban Usaha Operating Expenses	27.126	24.953	108,71	32.082
Laba Sebelum Pos Keuangan dan Lain-Lain Profit before Financial and Other Items	1.242	882	140,82	1.353
Pos Keuangan dan Lain-Lain Financial and Other Items	532	161	330,43	200
Laba Sebelum Pajak Profit before Tax	1.774	1.043	170,09	1.552
Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif Current Year Profit and Total Comprehensive Income	1.434	787	182,21	1.184

Pada tahun 2014 realisasi Pendapatan Usaha sebesar Rp28.368 miliar, dengan pencapaian sebesar 109,80% dari target RKAP 2014 sebesar Rp25.835 miliar. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan energi listrik serta kenaikan pendapatan dari bisnis jasa operasi & pemeliharaan, peningkatan pendapatan konstruksi dari anak perusahaan, dan pendapatan dari bisnis *stockist* melalui pelayanan pengadaan *sparepart* PLTU FTP-1. PJB memproyeksikan Pendapatan Usaha tahun 2015 sebesar Rp33.434 miliar meningkat 17,86% dibandingkan dengan realisasi Pendapatan Usaha tahun 2014. Proyeksi kenaikan Pendapatan Usaha tahun 2015 berdasarkan asumsi peningkatan penjualan tenaga listrik karena pengalihan aset Blok 2 Muara Karang diperkirakan meningkatkan pendapatan Komponen A sekitar 57%.

In 2014, the actual Operating Revenues amounted to Rp28.368 billion or achieving 109.80% of 2014 CBP target amounting to Rp25.835 billion. This was mainly due to increases in electricity sales volume, revenues from operations & maintenance services business, construction revenues from subsidiaries, and revenues from stockist business through spare parts procurement services for FTP-1 power plants. PJB expects Rp33.434 billion of Operating Revenues in 2015 or increasing by 17.86% from the actual amount in 2014. This projection is based on the assumption of increased electricity sales due to the transfer of assets of Muara Karang Block 2 is expected to increase Component A revenues by around 57 %.

Pada tahun 2014 realisasi Pendapatan Usaha sebesar Rp28.368 miliar, dengan pencapaian sebesar 109,80% dari target RKAP 2014 sebesar Rp25.835 miliar. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan energi listrik serta kenaikan pendapatan dari bisnis jasa operasi & pemeliharaan, peningkatan pendapatan konstruksi dari anak perusahaan, dan pendapatan dari bisnis stockist melalui pelayanan pengadaan sparepart PLTU FTP-1.

In 2014, the actual Operating Revenues amounted to Rp28.368 billion or achieving 109.80% of 2014 CBP target amounting to Rp25.835 billion. This was mainly due to increases in electricity sales volume, revenues from operations & maintenance services business, construction revenues from subsidiaries, and revenues from stockist business through spare parts procurement services for FTP-1 power plants.

Pada tahun 2014 realisasi Beban Usaha sebesar Rp27.126 miliar, dengan pencapaian sebesar 108,71% dari target RKAP 2014 sebesar Rp24.953 miliar. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh peningkatan Biaya Bahan Bakar & Pelumas yang meningkat seiring dengan peningkatan volume produksi. PJB memproyeksikan Beban Usaha tahun 2015 sebesar Rp32.082 miliar meningkat 18,27% dibandingkan dengan realisasi Beban Usaha tahun 2014. Proyeksi kenaikan Beban Usaha tahun 2015 berdasarkan asumsi peningkatan biaya bahan bakar, terutama BBM dan gas seiring dengan pengalihan asset Blok 2 Muara Karang.

Pada tahun 2014 realisasi Laba Sebelum Pos Keuangan dan Lain-Lain sebesar Rp1.242 miliar, dengan pencapaian 140,82% dari target RKAP 2014 sebesar Rp882 miliar. Pencapaian ini terutama disebabkan peningkatan pendapatan usaha dari penjualan tenaga listrik dan pendapatan usaha lainnya, yang disertai dengan keberhasilan PJB melakukan upaya efisiensi melalui bauran energi yang lebih baik dengan mengoptimalkan pemakaian gas sehingga dapat menekan Harga Pokok Penjualan (HPP) menjadi Rp867/kWh lebih baik dari target yang ditetapkan di dalam RKAP sebesar Rp883/kWh. Disamping itu di tahun 2014 PJB juga berhasil melakukan efisiensi biaya sebesar Rp1.065.638 juta, lebih baik dari target yang ditetapkan oleh PT PLN (Persero) sebesar Rp404.766 juta melalui *Cost and Revenue Management Program* (CRMP). PJB memproyeksikan Laba Sebelum Pos Keuangan dan Lain-Lain tahun 2015 sebesar Rp1.353 miliar meningkat 8,94% dibandingkan dengan realisasi Laba Sebelum Pos Keuangan dan Lain-Lain tahun 2014. Proyeksi kenaikan Laba Sebelum Pos Keuangan dan Lain-Lain tahun 2015 berdasarkan asumsi pengalihan aset Blok 2 Muara Karang.

In 2014, the actual Operating Expenses amounted to Rp27.126 billion or achieving 108.71% of 2014 CBP target amounting to Rp24.953 billion. This was mainly due to increases in the cost of fuel and lubricants as well as in production volume. PJB expects Rp32.082 billion of Operating Expenses in 2015 or increasing by 18.27% from the actual Operating Expenses in 2014. This projection is based on the assumption of increased fuel costs, especially fuel oil and gas, along with the transfer of assets of Muara Karang Block 2.

In 2014, the actual Profit before Financial and Other Items amounted to Rp1.242 billion or achieving 140.82% of 2014 CBP target amounting to Rp882 billion. This was mainly due to increases in operating revenues from electricity sales and other operating revenues, accompanied by PJB success in improving efficiency through better energy mix by optimizing the use of gas to suppress the Cost of Goods Sold (COGS) to Rp867/kWh or better than the CBP target of Rp883/kWh. Besides, in 2014 PJB also managed to gain cost-efficiency of Rp1.065.638 million or better than PT PLN (Persero) target of Rp404.766 million through Cost and Revenue Management Program (CRMP). PJB expects Rp1.353 billion of Profit before Financial and Other Items in 2015, or increasing by 8.94% from the actual amount in 2014. This projection is based on the assumption that there will be transfer of assets of Muara Karang Block 2.

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Keuangan Tahun 2014 dan Proyeksi Tahun 2015
Comparison between 2014 Projected and Actual Financial Performance and 2015 Projections

Pada tahun 2014 realisasi Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif sebesar Rp1.434 miliar, dengan pencapaian 182,21% dari target RKAP 2014 sebesar Rp787 miliar. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh disebabkan oleh peningkatan laba usaha ditambah dengan peningkatan laba penyertaan dari entitas asosiasi. PJB memproyeksikan Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif tahun 2015 sebesar Rp1.184 miliar turun 17,43% dibandingkan dengan realisasi Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif tahun 2015. Proyeksi kenaikan Laba Sebelum Pos Keuangan dan Lain-Lain tahun 2015 berdasarkan asumsi peningkatan pendapatan dari Penjualan Tenaga Listrik karena pengalihan aset Blok 2 Muara Karang dan peningkatan pendapatan di Luar Usaha di antaranya dari Hasil Kompensasi Sarana Fisik dan Keuntungan Investasi pada Anak Perusahaan & Perusahaan Afiliasi.

In 2014, the actual Current Year Profit and Total Comprehensive Income amounted to Rp1.434 billion or achieving 182.21% of 2014 CBP target amounting to Rp787 billion. This was mainly due to increases in operating profit and in investment profit of associates. PJB expects Rp1.184 billion of Current Year Profit and Total Comprehensive Income in 2015, or declining by 17.43% from the actual amount in 2014. This projection is based on the assumption of an increase in income from electricity sales due to the transfer of assets of Muara Karang Block 2 and an increase in Non-Operating Revenues such as from Physical Infrastructure Compensation and Investment Benefits in Subsidiaries & Affiliates.

Tabel Perbandingan Realisasi Posisi Keuangan Tahun 2014 dengan Target RKAP 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015 (Rp miliar)
Table of Comparison between 2014 Projected and Actual Financial Position and 2015 Projection (Rp billion)

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization	Target RKAP 2014 2014 CBP Target	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	20.019	24.274	82,47	19.140
Aset Lancar Current Assets	21.038	15.483	135,88	24.330
Jumlah Aset Total Assets	41.057	39.757	103,27	43.470
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	2.332	2.420	173,77	2.736
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities	2.874	2.117	135,76	3.074
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	5.206	4.537	150,51	5.823
Jumlah Ekuitas Total Equity	35.851	35.220	101,77	37.658

Pada tahun 2014 realisasi Aset sebesar Rp41.057 miliar, dengan pencapaian 103,27% dari target RKAP 2014 sebesar Rp39.757 miliar, pencapaian ini terutama disebabkan oleh kenaikan nilai investasi pada entitas asosiasi serta peningkatan aset lancar dari piutang usaha dan kas & bank. PJB memproyeksikan Aset Perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp43.470 miliar meningkat 5,88% dibandingkan dengan realisasi Aset tahun 2014. Proyeksi kenaikan Aset tersebut berdasarkan asumsi peningkatan aset tetap karena pengalihan aset Blok 2 Muara Karang.

In 2014, the actual total assets amounted to Rp41.057 billion or achieving 103.27% of 2014 CBP target of Rp39.757 billion. This was mainly due to increased investments in associates as well as increased current assets from accounts receivable and cash. PJB expects Rp43.470 billion of Total Assets in 2015 or increasing 5.88% from the actual total assets in 2014. This projection is based on the assumption of an increase in fixed assets due to the transfer of assets of Muara Karang Block 2.

Pada tahun 2014 realisasi Liabilitas sebesar Rp5.206 miliar, dengan pencapaian 150,51% dari target RKAP 2014 sebesar Rp3.459 miliar terutama karena pengaruh kenaikan hutang usaha atas pemakaian Bahan Bakar Minyak dan Gas yang dibayar oleh PLN (Persero). PJB memproyeksikan Liabilitas Perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp4.438 miliar turun 14,75% dibandingkan dengan realisasi Liabilitas tahun 2014. Proyeksi kenaikan Liabilitas tersebut berdasarkan asumsi peningkatan Liabilitas Jangka Panjang, khususnya Liabilitas Pajak Tangguhan.

In 2014, the actual total liabilities amounted to Rp5.206 billion or achieving 150.51% of 2014 CBP target amounting to Rp3.459 billion. This was mainly due to an increase in accounts payable for the use of fuel oil and gas paid by PLN (Persero). PJB expects Rp4.438 billion of Total Liabilities in 2015 or declining by 14.75% from the actual total liabilities in 2014. The projection is based on the assumption of an increase in Long-Term Liabilities, particularly in Deferred Tax.

Pada tahun 2014 realisasi Ekuitas sebesar Rp35.851 miliar, dengan pencapaian 101,77% dari target RKAP 2014 sebesar Rp35.229 miliar. PJB memproyeksikan Ekuitas Perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp37.656 miliar meningkat 5,03% dibandingkan dengan realisasi Ekuitas tahun 2014. Proyeksi kenaikan Ekuitas tersebut berdasarkan asumsi peningkatan Cadangan, Laba Periode Berjalan, dan Kepentingan Non Pengendali.

In 2014, the actual total equity amounted to Rp35.851 billion or achieving 101.77% of 2014 CBP target amounting to Rp35.229 billion. PJB expects Rp37.656 billion of Total Equity in 2015 or increasing by 5.03% from the actual total equity in 2014. This projection is based on the assumption of increases in Reserves, Current Year Profit and Non-Controlling Interests.

Tabel Perbandingan Realisasi Struktur Modal Tahun 2014 dengan Target RKAP 2014 Serta Proyeksi Tahun 2015 (Rp miliar)
Table of Comparison between 2014 Projected and Actual Capital Structure and 2015 Projection (Rp billion)

	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization	Realisasi Tahun 2014 2014 Realization (%)	Target RKAP 2014 2014 CBP Target	Target RKAP 2014 2014 CBP Target (%)	Pencapaian Achievement (%)	Proyeksi 2015 2015 Projection
Struktur Modal Capital Structure						
Liabilitas Liabilities	5.206	12,68	4.537	11,41	112,97	5.823
Ekuitas Equity	35.851	87,32	35.220	88,59	101,23	37.658
Aset Assets	41.057	100	39.757	100	102,57	43.470

Pada tahun 2014 Aset yang dibiayai oleh Liabilitas sebesar 12,68%. Hal ini berarti lebih tinggi dari target RKAP 2014 sebesar 11,41%. Sementara itu, Aset yang dibiayai oleh Ekuitas sebesar 87,32%, lebih rendah dari target RKAP 2014 sebesar 88,59%. PJB memproyeksikan perbandingan Liabilitas dan Ekuitas terhadap Aset tahun 2015 sebesar 13,40% dan 86,62%. Proyeksi tersebut berdasarkan asumsi pengalihan aset Blok 2 Muara Karang yang menyebabkan peningkatan kebutuhan bahan bakar dan material pemeliharaan, seiring dengan hal tersebut maka akan meningkatkan hutang usaha dan persediaan.

In 2014, the actual assets funded by liabilities amounted to 12.68% or higher than 11.41% of 2014 CBP target. While actual assets financed by equity amounted to 87.32% or lower than 88.59% of 2014 CBP target. PJB projects the comparison between Liabilities and Equity to assets in 2015 amounted to 13.40% and 86.62%. This projection is based on the assumption that the transfer of assets of Muara Karang Block 2 will lead to an increase in demand of fuel and maintenance materials, and eventually will increase accounts payable and inventory.



Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information and Facts after the Reporting Period

Pada tahun 2014 tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Sehingga tidak ada informasi terkait dengan jenis transaksi dan dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha dimasa yang akan datang.

In 2014, there were no material information and facts occurring after the reporting period. Thus, there is no information regarding the types of transactions and their impacts on future business performance and risks.

Kebijakan Dividen Dividend Policy

Kebijakan Dividen PJB diatur berdasarkan Anggaran Dasar PT Pembangkitan Jawa Bali Pasal 26 tentang Penggunaan Laba yaitu sebagai berikut:

1. Pembagian dividen diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba positif.
3. Dividen yang tidak diambil dalam waktu 5 (lima) tahun setelah disediakan untuk dibayarkan, dimasukkan dalam dana cadangan yang khusus diperuntukkan untuk itu.
4. Dividen dalam dana cadangan khusus tersebut dapat diambil oleh Pemegang Saham yang berhak dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan dengan syarat pengambilannya tidak secara sekaligus dan dengan membayar biaya administrasi yang ditetapkan Direksi.
5. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.
6. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir apabila diminta oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari saham yang telah dikeluarkan, dengan memperhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perseroan.
7. Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
8. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.
9. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim.

PJB dividend policy, which is set in Article 26 of the Articles of Association of PT Pembangkitan Jawa Bali on the Allocation of Profits, is as follows:

1. Distribution of dividends is decided at the General Meeting of Shareholders.
2. Dividends may only be distributed if the Company has positive earning balance.
3. Dividends which are not claimed within five (5) years after declared available for distribution, will be deposited in special reserved funds.
4. Shareholders may later claim their dividends in special reserved funds by showing legal proof of their entitlement to the Company's Board of Directors and pay administrative fees on condition that the dividends are not collected all at once.
5. Dividends in special reserved funds which are not claimed within 10 (ten) years will be the rights of the Company.
6. The Company may distribute interim dividends before the company's fiscal year ends if requested by shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of issued shares after taking into account projected profit and the company's financial capabilities.
7. The distribution of interim dividends is set by the Board of Directors decision after obtaining approval from the Board of Commissioners.
8. In the event that the Company suffers losses at the end of fiscal year, the distributed interim dividends shall be returned by shareholders to the Company.
9. The Board of Directors and Board of Commissioners are jointly and severally responsible for the company's losses if the event that Shareholders fail to return the interim dividends.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 2 April 2014, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2013. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 28 Oktober 2014, pembagian dividen untuk tahun buku 2013 ditetapkan sebesar Rp872 miliar atau Rp145 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 April 2013, pemegang saham memberi kuasa kepadapemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2012. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 5 Desember 2013, pembagian dividen untuk tahun buku 2012 ditetapkan sebesar Rp812 miliar atau Rp162 per saham.

Based on the General Meeting of Shareholders on April 2, 2014, the shareholders empowered the majority shareholders to determine earning balance, general reserves and objectives as well as dividends on the Company's profits in 2013. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated October 28, 2014, the distribution of dividends for fiscal year 2013 was set at Rp872 billion or Rp145 per share.

Based on the General Meeting of Shareholders of April 18, 2013, the shareholders empowered the majority stakeholders to determine earning balance, general reserves and objectives as well as dividends on the Company's profits in 2012. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated December 5, 2013, the distribution of dividends for fiscal year 2012 was set at Rp812 billion or Rp162 per share.

Tabel Dividen Tahun 2009 - 2013 Table of Dividend in 2009 - 2013

	2009	2010	2011	2012	2013
Laba Bersih (Rp juta) Net Profit (Rp million)	923.155	1.039.591	1.140.673	902.637	969.022
Persentase Dividen (%) Dividend Percentage (%)	100	90	90	90	90
Dividen yang Dibagikan (Rp Juta) Distributed Dividend (Rp Million)	923.155	935.632	1.026.606	812.373	872.119
Dividen per Lembar (Rp) Dividend per Share (Rp)	154	190	150	162	145
Pay Out Ratio	100	90	90	90	90

Kontribusi kepada Negara

Contribution to the Country

Bentuk komitmen PJB kepada Negara diwujudkan dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagai Wajib Pajak melalui pembayaran PPh Badan. Jumlah setoran PPh Badan tahun 2014 sebesar Rp450.483juta meningkat 7% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp420.355juta, selaras dengan peningkatan laba perusahaan di tahun 2014.

Selain itu, sebagai Pemotong Pajak, Perusahaan secara aktif berperan serta dalam melakukan pemotongan, penyetoran dan pelaporan atas pajakpajak seperti PPh Pasal 4 ayat 2 atas jasa konstruksi dan sewa bangunan; PPh Pasal 21 atas penghasilan yang diterima wajib pajak orang pribadi; dan PPh Pasal 23 atas penghasilan yang diterima wajib pajak badan.

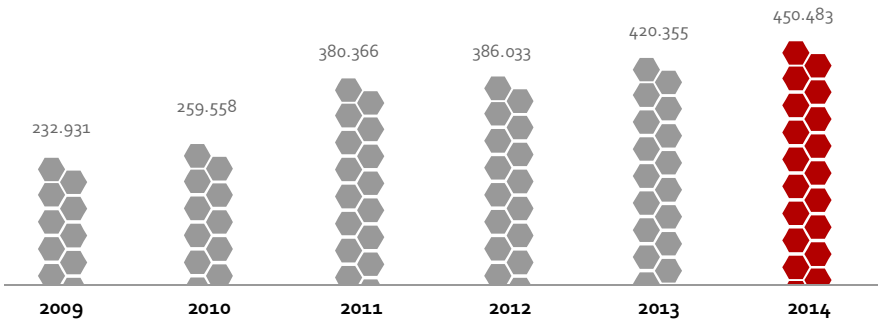
The PJB's commitment to the Country is manifested in the fulfillment of the Company's liability as a taxpayer through the payment of corporate income tax (PPh). The amount of payments in 2014 amounted to Rp450,483 million, increasing 7% compared with Rp420,355 million in 2013, which was in line with the increase in corporate profit in 2014.

In addition, as a tax cutter, the Company actively participated in making cuts, payments and reporting of taxes such as income tax on building construction and rent (Article 4, paragraph 2); income tax for individual taxpayer (Article 21); and income tax for corporate taxpayer (Article 23).

Tabel Pembayaran PPh Badan Tahun 2009-2014(Rp juta)
Table of Corporate Income Tax Payments in 2009 - 2014 (Rp million)

	2009	2010	2011	2012	2013	2014
PPh Badan Corporate Income Tax	232.931	259.558	380.366	386.033	420.355	450.483

Grafik Pembayaran PPh Badan Tahun 2009-2014 (Rp juta)
Graph of Corporate Income Tax Payments in 2009 - 2014 (Rp million)





Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan Manajemen Employee and Management Stock Ownership Plan

Sampai dengan 31 Desember 2014, PJB bukan merupakan perusahaan *go-public* dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen.

By December 31, 2014, PJB was not listed as a public company and had not made any public offering. Thus, there is no information regarding the number of shares owned by employees and management.

Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum Actual Proceeds from Public Offering

Sampai dengan 31 Desember 2014, PJB bukan merupakan perusahaan *go-public* dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana tanggal persetujuan RUPS atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

By December 31, 2014, PJB was not listed as a public company and had not made any public offering. Thus, there is no information regarding the total proceeds, the planned use of funds and its details, fund balance and the date of GMS approval on the actual use of proceeds from public offering.

Informasi Material Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Hutang/Modal

Material Information regarding Investment, Expansion, Divestiture, Acquisition and Debt/Capital Restructuring

Investasi Investment

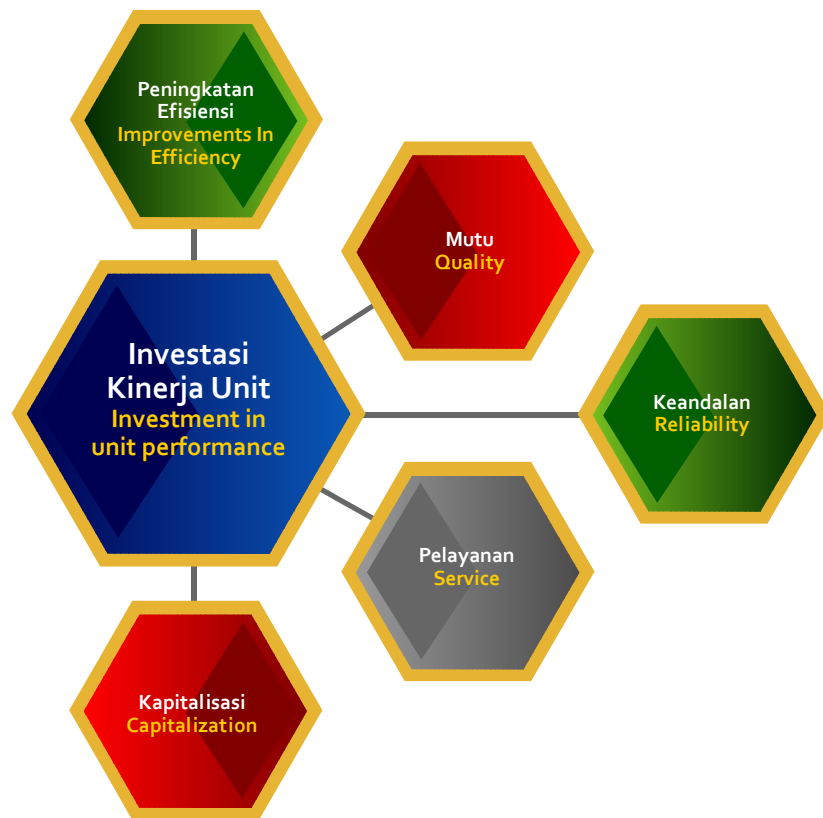
Pada tahun 2014 PJB melakukan tiga bentuk investasi yaitu investasi pada kinerja unit dan pengembangan usaha, investasi pada entitas asosiasi, dan investasi penyertaan saham pada entitas anak. Jenis mata uang yang digunakan adalah dalam mata uang Rupiah. Sumber dana investasi merupakan alokasi dana internal perusahaan/Anggaran RKAP tahun 2014.

In 2014, PJB made three investments: one in unit performance and business development, one in associates and one in subsidiaries. Rupiah was used as the investment currency. The investment funds were taken from internal sources/2014 CBP.

Investasi pada Kinerja Unit dan Pengembangan Usaha Investment in Unit Performance and Business Development

Realisasi investasi untuk kinerja unit dan pengembangan usaha tahun 2014 sebesar Rp1.047,56 miliar meningkat 11,64% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp938,39 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi untuk program pengembangan usaha sebesar 314,75% dibandingkan tahun 2013.

Actual investment in unit performance and business development in 2014 amounted to Rp1.047,56 billion or increasing 11.64% compared with Rp938,39 billion in 2013. This was mainly due to increased investment in business development program by 314.75%.



Investasi kinerja unit meliputi lima program yaitu peningkatan efisiensi, mutu, keandalan, pelayanan serta kapitalisasi. Pada tahun 2014 realisasi investasi kinerja unit sebesar Rp358,49 miliar turun 53,58% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp772,29 miliar. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa program investasi besar yang terjadi di 2013 antara lain Pengadaan Generator Transformer PLTU Paiton sebesar Rp53,48 miliar, Retubing HRSG PLTGU Muara Karang sebesar Rp28,35 miliar, relokasi trafo ex Muara Karang sebesar Rp17,56 miliar dan program kapitalisasi PLTGU Gresik sebesar Rp441,50 miliar.

Investasi untuk program pengembangan usaha pada tahun 2014 sebesar Rp688,9 miliar meningkat 314,75% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp166,1 miliar. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh program pembangunan Storage CNG Plant Muara Tawar sebesar Rp390,36 miliar, tambahan modal di RE senilai total Rp117,77 miliar, pembelian saham milik PT Indonesia Power dan PLN Batam di RE senilai Rp41,01 miliar, tambahan penyertaan modal di PT BPI senilai Rp65,70 miliar dan tambahan penyertaan modal di PT NII senilai Rp18,26 miliar.

Investment in unit performance covered five programs: improvements in efficiency, quality, reliability, service and capitalization. In 2014, the actual investment in unit performance amounted to Rp358,49 billion or decreasing 53.58% compared with Rp772,29 billion in 2013. This was due to several major investment programs that occurred in 2013, among others, Procurement of Generator Transformer for PLTU Paiton amounted to Rp53,48 billion, HRSG retubing for PLTGU Muara Karang amounted to Rp28,35 billion, relocation of Muara Karang ex-transformer amounted to Rp17,56 billion and capitalization program for PLTGU Gresik amounted to Rp441,50 billion.

Investment in business development programs in 2014 amounted to Rp688,9 billion or increasing 314.75% compared with Rp166,1 billion in 2013. This was mainly influenced by the construction of CNG Storage Plant in Muara Tawar amounted to Rp390,36 billion, additional capital in RE amounted to Rp117,77 billion, purchase of shares owned by PT Indonesia Power and PLN Batam in RE amounted to Rp41,01 billion, additional capital in PT BPI amounted to Rp65,70 billion and additional capital in PT NII amounted to Rp18,26 billion.

Tabel Investasi Tahun 2010-2014 (Rp miliar) Table of Investment in 2010 - 2014 (Rp billion)

	2010	2011	2012	2013	2014
Kinerja Unit Unit Performance					
Peningkatan Efisiensi Efficiency Improvement	0.37	-	-	38.58	0.47
Peningkatan Mutu Quality Improvement	-	-	98.38	13.25	21.95
Peningkatan Keandalan Reliability Improvement	38.28	71.91	612.32	144.34	42.73
Peningkatan Pelayanan Service Improvement	34.98	59.36	75.77	43.64	47.81
Kapitalisasi Capitalization	5.91	11.64	-	532.48	245.53
Jumlah Kinerja Unit Total Unit Performance	79.54	142.92	786.47	772.29	358.49
Pengembangan & Penugasan Development & Assignment					
Pengembangan Usaha Business Development	10.93	375.36	330.40	166.10	689.08
Jumlah Pengembangan & Penugasan Total Development & Assignment	10.93	375.36	330.40	166.10	689.08
Jumlah Total	90.47	518.28	1,116.87	938.39	1,047.57

Investasi Pada Entitas Asosiasi
Investment in Associates

PJB melakukan investasi pada entitas asosiasi pada lima perusahaan sebagaimana tabel berikut.

PJB made investments in five associates as shown in the following table.

Tabel Investasi Entitas Asosiasi Tahun 2014 Table of Investment in Associates in 2014

Perusahaan Associate	Keterangan Description
PT Sumber Segara Primadaya	PT Sumber Segara Primadaya mulai beroperasi tahun 2006. Bidang usahanya adalah pembangkit listrik tenaga uap. Penyertaan kepemilikan PJB di PT Sumber Segara Primadaya tahun 2014 adalah sebesar 49,00%. Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh dividen dari SSP sebesar US\$ 2.450.000 (ekuivalen Rp 30.517 juta). PT Sumber Segara Primadaya was commercially operational in 2006 with thermal power plant as its business sector. PJB's share ownership in PT Sumber Segara Primadaya in 2014 amounted to 49.00%. In 2014, PJB received dividends from SSP amounting to US \$ 2,450,000 (equivalent to Rp 30 517 million).

Perusahaan Associate	Keterangan Description
PT Bajradaya Sentranusa	PT Bajradaya Sentranusa mulai beroperasi tahun 2011. Bidang usahanya adalah pembangkit listrik tenaga air. Penyertaan kepemilikan PJB di PT Bajradaya Sentranusa tahun 2014 adalah sebesar 26,06%. Pada tahun 2014, Perusahaan juga telah mengeksekusi opsi saham yang dimiliki terhadap BDSN, hal ini menyebabkan kepemilikan Perusahaan di BDSN bertambah dari 26,06% menjadi 38,54%. Perusahaan tidak mengeluarkan biaya apapun terkait eksekusi opsi ini. Kemudian, pemegang saham BDSN, menyetujui penerbitan saham baru yang disetorkan penuh oleh International Finance Corporation, hal ini menyebabkan kepemilikan Perusahaan di BDSN menjadi 36,61%. Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh dividen dari BDSN sebesar US\$ 2.422.638 (ekuivalen Rp 28.129 juta). PT Bajradaya Sentranusa was commercially operational in 2011 with hydroelectric power plant as its business sector. PJB's share ownership in PT Bajradaya Sentranusa in 2014 amounted to 26.06%. In 2014, PJB had exercised its stock options in BDSN, causing PJB's share ownership in BDSN to increase from 26.06% to 38.54%. There was no cost incurred from this activity. The shareholders of BDSN approved the issuance of new shares which were fully paid by the International Finance Corporation, causing PJB's interest in BDSN to decrease to 36.61%. In 2014, PJB received dividends from BDSN amounting to US \$ 2,422,638 (equivalent to Rp 28,129 million).
PT Bukit Pembangkit Innovative	PT Bukit Pembangkit Innovative belum melakukan kegiatan komersial. Bidang usahanya adalah pembangkit listrik tenaga uap. Penyertaan kepemilikan PJB secara konsolidasi di PT Bukit Pembangkit Innovative tahun 2014 adalah sebesar 40,25%. Pada tahun 2014, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham BPI sesuai akta notaris No. 04 tanggal 14 April 2014 dari Tengku Sandra Fauzia S.H. MKn., pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 914.020 juta menjadi Rp 1.139.391 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan dan NII melakukan penambahan modal di NII masing-masing sebesar Rp 65.696 juta dan Rp 25.016 juta. Hal ini tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan. PT Bukit Pembangkit Innovative has not conducted any commercial activity. Its business sector is thermal power plant. PJB's consolidated share ownership in PT Bukit Pembangkit Innovative in 2014 amounted to 40.25%. In 2014, based on the Statement of BPI Shareholders' Meeting Decision in accordance with the Notary deed No. 04 dated April 14, 2014 by Tengku Sandra Fauzia SH MKn., the shareholders approved an increase in issued and paid up capital from Rp 914,020 million to Rp 1,139,391 million. Responding to that, PJB and NII made additional capital amounting to Rp 65,696 million and Rp 25,016 million respectively. However, this did not change the percentage of PJB's ownership.

Perusahaan Associate	Keterangan Description	
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali mulai beroperasi tahun 2010. Bidang usahanya adalah operasi dan pemeliharaan. Penyertaan kepemilikan PJB di PT Komipo Pembangkit tahun 2014 adalah an Jawa Bali sebesar 49,00% . Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB masing-masing sebesar Rp 30.329 juta dan Rp 15.524 juta.	PT KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali was commercially operational in 2010 with operations and maintenance as its business sector. PJB's share ownership in PT KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali in 2014 amounted to 49.00%. In 2014 and 2013, PJB received dividends from KPJB amounting to Rp 30,329 million and Rp 15,524 million respectively.
PT Rekindaya Mamuju	PT Rekindaya Mamuju belum melakukan kegiatan komersial. Bidang usahanya adalah pembangkit listrik. Penyertaan kepemilikan RE di PT Rekindaya Mamuju yang terkonsolidasi di PJB tahun 2014 adalah sebesar 10,00%. Pada tahun 2014, pemegang saham RE menyetujui penyertaan modal saham di PT Rekindaya Mamuju sehingga menjadi Rp17.467 juta.	PT Rekindaya Mamuju has not conducted any commercial activity. Its business sector is power station. PJB and RE's consolidated share ownership in PT Rekindaya Mamuju in 2014 amounted to 10.00%. In 2014, RE shareholders approved capital investment in PT Rekindaya Mamuju which led its amount to Rp17.467 million.

Investasi Penyertaan Saham Pada Entitas Anak
Investment in Subsidiaries

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut.

The Company has direct and indirect share ownership in subsidiaries as follows.

Entitas Anak Subsidiary	Jenis Usaha Business Sector	Tahun Operasi Year of Operation	Penyertaan Ownership (%)	
			2013	2014
PT PJB Services (PJBS) dan entitas anak PT PJB Services (PJBS) and subsidiaries	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan Operations and maintenance of power plants and the construction (installation) of electrical equipments	2001	98,00	98,00
PT Mitra Karya Prima (MKP)	Jasa Services	2004	92,00	92,00
PT Rekadaya ElektriKA (RE) dan entitas anak PT Rekadaya ElektriKA (RE) and subsidiaries	Engineering, pengadaan dan sektor ketenagalistrikan Engineering, procurement and construction of electricity sector	2004	91,79	98,90

Entitas Anak Subsidiary	Jenis Usaha Business Sector	Tahun Operasi Year of Operation	Penyertaan Ownership (%)	
			2013	2014
PT Rekadaya Elektrika Consult (REC)	Supervisi dan konsultasi Supervision and consulting	2010	99,80	99,80
PT Navigat Innovative Indonesia	Perdagangan, konstruksi, pertambangan, dan pertanian Trade, construction, mining, and agriculture	Belum melakukan kegiatan komersial Not yet commercially operational	72,97	72,97

Pada tahun 2014, Perusahaan telah setuju membeli dan mengambil alih hak atas saham RE dari PT Indonesia Power (IP) dan PT PLN Batam sebesar Rp41.006 juta.

In 2014, the Company agreed to purchase and take over PT Indonesia Power (IP) and PT PLN Batam shares in RE amounting to Rp41.006 million.

Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RE sesuai akta No. 01 tanggal 31 Desember 2014 dari Devi Prihartanti S.H., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp595.000 juta menjadi Rp712.770 juta yang seluruhnya disetorkan secara penuh oleh Perusahaan, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 91,79% menjadi 98,90%.

Furthermore, based on the Statement of RE Shareholders' Meeting Decision in accordance with the Notary deed No. 01 dated December 31, 2014 by Devi Prihartanti S.H., in Jakarta, the shareholders approved an increase in issued and paid up capital from Rp595.000 million to Rp712.770 million which was fully paid by the Company. This changed the percentage of the company's ownership from 91.79 % to 98.90%.

Sebelumnya di tahun 2013, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RE sesuai akta No. 01 tanggal 11 Nopember 2013 dari Devi Prihartanti S.H., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 485.000 juta menjadi Rp595.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp110.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 89,92% menjadi 91,79%.

Earlier in 2013, based on the Statement of RE Shareholders' Meeting Decision in accordance with the Notary deed No. 01 dated November 11, 2013 by Devi Prihartanti S.H., in Jakarta, the shareholders approved an increase in issued and paid up capital from Rp 485,000 million to Rp595.000 million. Responding to that, the Company made additional investments amounting to Rp110.000 million, which changed the percentage of the company's ownership from 89.92% to 91.79%.

Pada tahun 2013, PJBS melakukan penetapan investasi melalui penyetoran sebesar Rp2.500 juta atau sebanyak 92% saham MKP yang memberikan kontrol PJBS atas kebijakan keuangan dan operasi dari MKP.

In 2013, PJBS made investment amounting to Rp2,500 million or 92% of MKP shares which gives PJBS control over MPK's financial and operating policies.

Akuisisi Acquisition

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan perusahaan atau aset. Perusahaan tidak melakukan aktivitas akuisisi perusahaan pada tahun 2014 sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

Acquisition is a takeover of a company's ownership or assets. PJB did not undertake any acquisition in 2014, so there is no information regarding its purpose and value of transactions.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah setuju membeli dan mengambil alih hak atas saham (akuisisi saham) RE dari PT Indonesia Power (IP) dan PT PLN Batam sebesar Rp41.006 juta. Akuisisi saham tersebut meningkatkan prosentasi kepemilikan PJB Di PT Rekadaya ElektriKA (RE) dari semula 91,79% menjadi 98,90%. Tujuan akuisisi saham adalah untuk mempercepat pengambilan keputusan di RE dengan penyederhanaan jumlah pemegang saham dari semula 5 (lima) menjadi 3 (tiga) dan PJB menguasai lebih dari 90%.

Sementara di tahun 2013, Perusahaan melalui PT PJB Services (PJBS) melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2013 atas pembelian saham PT Mitra Karya Prima (MKP) sebesar Rp2,5 miliar yang bergerak di bidang penyediaan tenaga kerja. Akuisisi ini dilakukan dengan maksud untuk mensinergikan kebutuhan SDM bisnis Jasa O&M PT PJBS dengan tenaga kerja yang dimiliki oleh PT MKP. Sumber dana kegiatan akuisisi ini berasal dari dana internal PT PJBS.

Ekspansi Expansion

Ekspansi adalah proses pengembangan usaha yang dapat dilakukan dengan beberapa langkah pembiayaan. Perusahaan tidak melakukan aktivitas ekspansi pada tahun 2014 sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

Sementara di tahun 2013, Perusahaan melalui PT Rekadaya ElektriKA melakukan aktivitas ekspansi pada tahun 2013 atas pembentukan perusahaan PT Rekind Daya Mamuju untuk mengelola PLTU Mamuju (2x25MW) dengan kepemilikan saham 10%.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P), perusahaan asosiasi dimana PJB mempunyai kepemilikan saham 49% pada tahun 2014 melakukan ekspansi usaha dengan pembangunan pembangkit baru sebesar 1 x 660 MW. Ekspansi usaha tersebut di masa mendatang (setelah beroperasi) pembangkit baru yang dibangun akan berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba bersih S2P sehingga porsi penyertaan PJB di perusahaan asosiasi tersebut juga akan bertambah secara signifikan.

In 2014, PJB agreed to purchase and take over PT Indonesia Power (IP) and PT PLN Batam shares (acquisition of shares) in RE amounting to Rp41.006 million. This acquisition increased the percentage of PJB's ownership in PT Rekadaya ElektriKA (RE) from 91.79% to 98.90%. The purpose of the acquisition was to accelerate decision-making in RE through a reduction in the number of shareholders from 5 (five) to 3 (three) where PJB held more than 90% of shares.

While in 2013, through PT PJB Services (PJBS), the company made share purchase amounting to Rp2.5 billion belonging PT Mitra Karya Prima (MKP) which was engaged in labor supply. The acquisition aimed at synergizing the needs of HR in PT PJBS O&M services with the available labor in PT MKP. The acquisition funds were taken from internal sources of PT PJBS.

Expansion is a business development process that can be done through several financing steps. The Company did not undertake expansion activities in 2014, so there is no information regarding its purpose and value of transactions.

While in 2013, the Company through PT Rekadaya ElektriKA expanded its business by establishing PT Rekind Daya Mamuju to manage PLTU Mamuju (2x25MW), with 10% of ownership.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P), an associate in which PJB has an ownership of 49%, in 2014 expanded its business by constructing a new generation of 1 x 660 MW. This business expansion is expected to increase S2P revenues and net profits, so that the portion of PJB participation in the company will also increase significantly.



Divestasi Divestiture

Divestasi merupakan langkah pengurangan beberapa jenis aset baik dalam bentuk finansial atau barang. Perusahaan tidak melakukan aktivitas divestasi pada tahun 2014 sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

Divestiture is a disposition of some kind of assets in the form of financial assets or goods. The Company did not divest in 2014, so there is no information regarding its purpose and value of transactions.

Restrukturisasi Hutang dan Modal Debt and Capital Restructuring

Restrukturisasi hutang adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya pada Bank. Restrukturisasi hutang bertujuan untuk penyelamatan hutang sekaligus menyelamatkan usaha debitur untuk memulihkan kesehatan perusahaan. Pada tahun 2014 PJB dalam keadaan baik dan tidak melakukan aktivitas terkait restrukturisasi hutang dan modal.

Debt restructuring is an attempt for improvement made by the Bank in lending activities against debtors who have difficulties to meet their obligations to the Bank. Debt restructuring aims at restoring the Bank's liquidity by providing relief to debtors in order to help them continue their operations. In 2014, PJB was in good financial condition, thus no debt and capital restructuring was needed.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Material Information containing Conflicts of Interest or Transactions with Affiliates

Kebijakan perusahaan terkait pengungkapan informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak afiliasi mengacu pada PSAK No.7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi sebagai berikut:

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

Corporate policies related to the disclosure of material information containing conflicts of interest or transactions with affiliates refer to SFAS No.7 on Related Party Disclosures, as follows:

Related parties are people or entities that are associated with the Company and its subsidiaries (reporting entities):

- a. A person or his relative is related to a reporting entity if that person:
 - Has control or joint control over the reporting entity;
 - Has significant influence over the rapporteur or reporting entity; or
 - Represents the key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if it meets one of the following conditions:
 - The entity and the reporting entity are members of the same group (meaning that the parent entity, its subsidiaries, and subsequent subsidiaries are related to each other).
 - The entity is an associate or joint venture of another entity (or the associate or joint venture is a member of a group, where another entity becomes its member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.

- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)
- The entity is a joint venture of a third entity and another entity is an associate of the third entity.
- The entity is a post-employment benefit plan for the employees of either the reporting entity or its related entity. If the reporting entity is the manager of the plan, then the sponsors are also related to the reporting entity.
- The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in subparagraph (a).
- The person identified in subparagraph (a) (i) has significant influence over the entity or key management personnel of the entity (or the parent of the entity)

Pihak Berelasi Related Parties

- a. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- a. Government of the Republic of Indonesia is the shareholder of PT PLN (Persero) and State Owned Enterprises.
- b. PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the shareholders of the Company.
- c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) dan PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) merupakan entitas asosiasi.
- c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) and PT KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) are the associate entities.
- d. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan, yaitu PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara, dan PT Indonesia Comnets Plus.
- d. Companies of which shareholders and/or some of their management are the same with the Company's principal shareholders and/or management, namely PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara and PT Indonesia Comnets Plus.
- e. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.
- e. Board of Commissioners and Board of Directors are the key management personnel of the Company.

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Pada tahun 2014 PJB melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebesar Rp85.606.617 juta turun 1,79% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp87.162.918. Alasan PJB melakukan transaksi dengan pihak berelasi diantaranya adalah terdapat hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan PJB dengan berbagai pihak dalam dua tahun terakhir ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

In 2014, PJB conducted transactions with related parties with a total of Rp85.606.617 million or decreasing 1.79% compared with Rp87.162.918 million in 2013. The transactions with related parties were made as the consequences of ownership and/or management relationships. PJB's transactions with related parties in the last two years are shown in the table below.

Tabel Transaksi Dengan Pihak BerelasiTahun 2013-2014 (Rp juta)
Table of Transactions with Related Parties in 2013 - 2014 (Rp million)

Jenis Transaksi Type of Transaction	Pihak yang Bertransaksi Transaction-related Party	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Realisasi Transaksi Tahun 2013 Actual Transaction in 2013		Realisasi Transaksi Tahun 2014 Actual Transaction in 2014	
			Rp	%	Rp	%
Piutang Receivables	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Entitas Asosiasi Associate	22.345	0,05	22.329	0,06
	Lainnya Others		302	0,00	3.083	0,00
	Sub Jumlah Sub-Total		22.647	0,06	25.412	0,06
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	Bank Mandiri	BUMN SOEs	476.057	1,17	670.085	1,63
	Bank Rakyat Indonesia	BUMN SOEs	628.446	1,54	405.118	0,99
	Bank Negara Indonesia	BUMN SOEs	258.175	0,63	138.401	0,34
	Bank Tabungan Negara	BUMN SOEs	4.972	0,01	1.833	0,00
	Sub Jumlah Sub-Total		1.367.650	3,35	1.215.437	2,96
Deposito Berjangka Time Deposits	Bank Rakyat Indonesia	BUMN SOEs	110.279	0,27	53.128	0,13
	Bank Mandiri	BUMN SOEs	-	-	4.421	0,01
	Sub Jumlah Sub-Total		110.279	0,27	57.549	0,14

Informasi Material Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Hutang/Modal
Material Information regarding Investment, Expansion, Divestiture, Acquisition and Debt/Capital Restructuring

Jenis Transaksi Type of Transaction	Pihak yang Bertransaksi Transaction-related Party	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Realisasi Transaksi Tahun 2013 Actual Transaction in 2013		Realisasi Transaksi Tahun 2014 Actual Transaction in 2014	
			Rp	%	Rp	%
Piutang Usaha Account Receivables	PT PLN (Persero)	Pemegang Saham Shareholder	16.244.565	39,79	17.400.649	42,38
	PT Indonesia Power	Entitas Sepengendali Under One Controller	1.910	0,00	224	0,00
	PT Sumber Segara Primadaya	Entitas Asosiasi Associate	443	0,00	-	0,00
	PT PLN Batam	Entitas Sepengendali Under One Controller	23	0,00	-	0,00
	PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali	Entitas Asosiasi Associate	5	0,00	-	0,00
	Sub Jumlah Sub-Total		16.246.946	39,79	17.400.873	42,38
Utang Usaha Accounts Payable	PT Pertamina (Persero)	BUMN SOEs	631.008	11,46	551.030	10,58
	PT Perusahaan Gas Negara	BUMN SOEs	298.007	5,41	352.157	6,76
	PT Nusantara Regas	BUMN SOEs	-	0,00	84.606	1,63
	PT PLN Batubara	Entitas Sepengendali Under One Controller	20.987	0,38	83.050	1,60
	PT PLN (Persero)	BUMN SOEs	567	0,01	68.971	1,32
	PT Jasa Tirta	BUMN SOEs	-	0,00	65.535	1,26
	Lainnya Others		-	-	6.200	0,12
	Sub Jumlah Sub-Total		950.569	17,26	1.211.549	23,27
Utang Lain-Lain Other Payables	PT PLN (Persero)	Pemegang Saham Shareholder	114.373	2,08	1.836	0,00
	Lainnya Others		399	0,00	-	0,00
	Sub Jumlah Sub-Total		114.772	2,08	1.836	0,00
Penjualan Tenaga Listrik Sales of Electricity	PT PLN (Persero)	Pemegang Saham Shareholder	23.613.906	95,57	26.617.919	93,83

Jenis Transaksi Type of Transaction	Pihak yang Bertransaksi Transaction-related Party	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Realisasi Transaksi Tahun 2013 Actual Transaction in 2013		Realisasi Transaksi Tahun 2014 Actual Transaction in 2014	
			Rp	%	Rp	%
Pendapatan Usaha Lainnya Other Revenues	PT PLN (Persero)	Pemegang Saham Shareholder	1.018.324	4,12	1.682.945	5,93
	PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali	Entitas Asosiasi Associate	7.680	0,03	-	0,00
	PT Sumber Segara Primadaya	Entitas Asosiasi Associate	4.713	0,02	-	0,00
	PT Indonesia Power	Afiliasi Affiliate	4.147	0,02	3.396	0,01
	PT Bajradaya Sentranusa	Entitas Asosiasi Associate	783	0,00	-	0,00
	PT PLN Batam	Entitas Sepengendali Under One Controller	-	0,00	2.467	0,01
	PT PLN Geothermal	Entitas Sepengendali Under One Controller	-	0,00	6	0,00
	Sub Jumlah Sub-Total		1.035.647	4,19	1.688.814	5,95
Beban Bahan Bakar dan Pelumas Fuels and Lubricants Expenses	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	BUMN SOEs	7.187.018	30,31	7.095.422	26,16
	PT Pertamina (Persero)	BUMN SOEs	4.645.411	19,59	697.762	2,57
	Sub Jumlah Sub-Total		11.832.429	49,90	7.793.184	28,73
Asuransi Insurance	PT Asuransi Jasa Indonesia	BUMN SOEs	93.567	15,86	99.695	17,92
	Sub Jumlah Sub-Total		93.567	15,86	99.695	17,92

* Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan
Percentage of the total relevant assets/liabilities/revenues/expense

Kewajaran Transaksi Fairness of Transactions

PJB telah melakukan seluruh transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati kedua belah pihak, sehingga Manajemen PJB menganggap bahwa semua transaksi masih dalam batas wajar sesuai dengan PSAK No.7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Hal Ini mengindikasikan bahwa PJB telah melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi secara wajar.

All PJB's transactions with related parties are in accordance with the policies and requirements agreed by both parties, therefore, PJB Management considers that all transactions are still within reasonable limits referring to SFAS No. 7 on Related Party Disclosures. This demonstrates that PJB has made fair transactions with related parties.

Kebijakan Perusahaan Tentang Mekanisme Review atas Transaksi dan Pemenuhan Peraturan Terkait

Company Policy regarding Transaction Review Mechanism and Compliance with Related Regulations

Manajemen Perusahaan senantiasa melakukan mekanisme review atas transaksi dengan pihak berelasi melalui proses audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal. Sebagai upaya untuk memastikan tingkat kewajaran transaksi dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, laporan transaksi afiliasi diatas telah diaudit oleh Auditor Independen Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan.

The Company's management constantly conducts review on transactions with related parties through audit process by both internal and external auditors. To ensure the fairness of the transactions and the compliance with generally accepted accounting standards in Indonesia, the reports of transactions with affiliates as presented above have been audited by Tanudiredja, Wibisana, and Partners as an Independent Auditor.



Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Perusahaan

Regulatory Changes and Their Impacts on the Company

Berikut beberapa peraturan dan perubahannya yang berlaku efektif pada tahun 2014 serta dampaknya terhadap kinerja PJB:

Here are some regulations and their changes that became effective in 2014 as well as their impacts on PJB's performance:

Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap PJB Impact on PJB
Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2339 K/20/MEM/2014 tanggal 14 April 2014 Tentang Pelimpahan Sebagian Wewenang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Kepada Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Dalam Pemberian Keputusan Perizinan di Bidang Ketenagalistrikan Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources (MEMR) No. 2339 K/20/MEM/2014 dated April 14, 2014 on the Delegation of Authority to the Director General of Electricity in Licence Granting Decision of the Electricity Sector	Wewenang Menteri ESDM yang dilimpahkan kepada Direktur Jenderal Ketenagalistrikan meliputi keputusan atas: • Pemberian atau penolakan perizinan usaha ketenagalistrikan seperti izin usaha penyediaan tenaga listrik, izin operasi, izin usaha jasa penunjang tenaga listrik; • Pemberian atau penolakan izin pemanfaatan jaringan tenaga listrik untuk kepentingan telekomunikasi, mult imedia dan informatika; • Pemberian atau penolakan akreditasi/ penunjukan bagi lembaga inspeksi teknik, lembaga sertifikasi kompetensi, lembaga sertifikasi badan usaha; • Pemberian atau penolakan sertifikat seperti: sertifikat laik operasi, sertifikat kompetensi, sertifikat badan usaha, pemberian atau penolakan penetapan lembaga inspeksi teknik tegangan rendah; • Pemberian sanksi administrative kepada: pemegang izin usaha penyediaan tenaga listrik, pemegang izin operasi, pemegang izin usaha jasa penunjang tenaga listrik, pemegang izin pemanfaatan jaringan tenaga listrik untuk kepentingan telekomunikasi, mult imedia, dan informatika; • Pemegang sertifikat akreditasi/ penunjukan bagi lembaga inspeksi teknik, lembaga sertifikasi kompetensi, lembaga sertifikasi badan usaha, dan • Pemegang penetapan lembaga inspeksi teknik tegangan rendah.	The authority of the Minister of Energy and Mineral Resources that is delegated to the Director General of Electricity includes decisions on: • Granting or refusal of electricity business licenses such as electricity supply business license, operating license, electricity supporting services business license; • Granting or refusal of permits regarding the utilization of electrical grids for the benefit of telecommunications, multimedia and informatics; • Granting or refusal of accreditation/ designation for: technical inspection agency, institute for certification of competencies, institute for enterprise certification; • Granting or refusal of certificates such as: operational acceptance certificate, certificate of competency, certificate of enterprises; granting or refusal of the appointment of low-voltage technical inspection agency; • Administrative sanctions for: the holders of electricity supply business license, operating license, electricity supporting services license, permit to use the electrical grid for the benefit of telecommunications, multimedia, and informatics; • Holders of certificates of accreditation/ designation for technical inspection agency, institute for certification of competencies, institute for enterprise certification, and • Holders of appointment of low-voltage technical inspection agency. Penyelesaian perijinan proses bisnis PJB lebih cepat The completion of PJB's busines license process becomes faster

Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap PJB Impact on PJB	
Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 39 of 2014 on the List of Business Sectors that are Closed and Conditionally Opened for Investment	• Ketentuan bidang usaha: Bidang usaha tertentu yang dapat diusahakan sebagai kegiatan penanaman modal dengan syarat tertentu. • Deregulasi Ketentuan Bidang Usaha • Business sector provisions: Certain business sectors that can be run as investment activities with certain conditions. • Deregulation Business Sector Provisions	Dampak Positif : • Pada Bidang Pembangkit Listrik dengan kapasitas sebesar 1 s/d 10 MW, Peluang Investasi PT PJB di lebih tinggi daripada perusahaan asing, karena berdasarkan Lampiran II Perpres No. 39 Tahun 2014, Kepemilikan Modal Asing atas Pembangkit Listrik tersebut dibatasi maksimal 49%. • PJB memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan anak perusahaannya dalam bidang Usaha Jasa Penunjang Tenaga Listrik, khususnya di bidang Pemeriksaan Dan Pengujian Instalasi Tenaga Listrik, karena berdasarkan Lampiran II Perpres No. 39 Tahun 2014, hanya Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dapat berinvestasi di bidang Pemeriksaan Dan Pengujian Instalasi Tenaga Listrik. Dampak Negatif: • Pada Bidang Pembangkit Listrik dengan kapasitas sebesar > 10 MW, Peluang Investasi PJB lebih kecil daripada perusahaan asing, karena berdasarkan Lampiran II Perpres No. 39 Tahun 2014, Kepemilikan modal Asing atas Pembangkit Listrik tersebut maksimal 95% (maksimal 100% apabila dalam rangka Kerjasama Pemerintah Swasta/ KPS selama masa konsesi).	Positive Impacts: • In the sector of power plants with a capacity of 1 - 10 MW, Investment Opportunities of PJB is higher than of foreign companies, because under Annex II of Presidential Decree No. 39 of 2014, the foreign capital ownership over power plants is limited to a maximum of 49%. • PJB has a great opportunity to develop its subsidiaries in the Electricity Supporting Services Business Sector, especially in the Electricity Installation Examination and Testing, because under Annex II of Presidential Decree No. 39 of 2014, only the Domestic Capital Investors (DCI) are allowed invest in the sector of Electricity Installation Examination and Testing. Negative Impact: • In the sector of power plants with a capacity of > 10 MW, Investment Opportunities of PJB is less than of foreign companies, because under Annex II of Presidential Decree No. 39 of 2014, the foreign capital ownership over power plants is at a maximum of 95% (100% if within the Public-Private Partnership/PPP during the concession period).

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policy

Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan

Changes in Accounting Policy, its Reason and Impacts on Financial Statements

Kebijakan akuntansi perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan melakukan *review* berkelanjutan kebijakan akuntansi terhadap perkembangan revisi Standar Akuntansi Keuangan yang relevan dengan perusahaan.

The company's accounting policies are prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. The company carries out continuous review of accounting policies corresponding to the development of the revised Financial Accounting Standards relevant to the company.

Berikut adalah penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) yang berlaku efektif tahun 2014, dan standar yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan.

Here is the adoption of new financial accounting standards and revisions (SFAS) and interpretation of financial accounting standards (IFAS), which became effective in 2014, as well as the standards that have been issued but not yet adopted.

Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun 2014

Standards Effective in 2014

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all new standards and revisions as well as interpretations, issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), that are relevant to their operations and effective for the accounting period beginning on January 1, 2014.

Penerapan dari ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan", ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas" dan ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan periode berjalan atau tahun sebelumnya.

The adoption of IFAS 27, "Transfer of Assets from Customers", IFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments" and IFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" that became effective on January 1, 2014, did not change the Company's accounting policy and did not have impact on the amounts reported in the current or previous year.

Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan Tetapi Belum Diterapkan Standards and Interpretations Issued but not yet Adopted

Standar baru dan revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"*)
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"*)
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"*)
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"*)
- PSAK 46 (revisi 2013) "Pajak Penghasilan"*)
- PSAK 48 (revisi 2013) "Penurunan nilai asset"*)
- PSAK 50 (revisi 2013) "Instrumen keuangan : penyajian"*)
- PSAK 55 (revisi 2013) "Instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran"*)
- PSAK 60 (revisi 2013) "Instrumen keuangan : pengungkapan"*)
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"*)
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"*)
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"*)
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"*)
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"*)

Pada saat penerapan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", maka semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari kewajiban imbalan pasca-kerja harus diakui secara langsung di dalam laba komprehensif lainnya. Kebijakan akuntansi Perusahaan saat ini yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Dengan demikian, Perusahaan memperkirakan akan ada kenaikan jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja. Pada saat ini, pihak manajemen masih menghitung dampak dari penerapan PSAK 24 (revisi 2013).

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Here are the new standards and revisions to existing standards that have been published and become mandatory for the Company's consolidated financial statements for the period beginning on or after January 1, 2015:

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements" *)
- SFAS 4 (revised 2013) "separate financial statements"*)
- SFAS 15 (revised 2013) "Investments in associates and joint ventures" *)
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits" *)
- SFAS 46 (revised 2013) "Income Taxes" *)
- SFAS 48 (revised 2013) "Impairment of assets" *)
- SFAS 50 (revised 2013) "Financial instruments: presentation" *)
- SFAS 55 (revised 2013) "Financial instruments: recognition and measurement" *)
- SFAS 60 (revised 2013) "Financial instruments: disclosure" *)
- SFAS 65 "Consolidated Financial Statements" *)
- SFAS 66 "Joint arrangement" *)
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities" *)
- SFAS 68 "Fair value measurement" *)
- IFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives" *)

According to SFAS 24 (revised 2013), "Employee Benefits", all actuarial gains (losses) of post-employment benefits liabilities must be recognized immediately in other comprehensive income. Thus, the current accounting policies that still suspend actuarial gains (losses) by corridor method are no longer allowed.

Accordingly, the Company predicts that there will be a rise in the number of post-employment benefit obligations. Currently, the management is still calculating the impact of the adoption of SFAS 24 (revised 2013).

By the time of issuance of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the possible impacts of the adoption of these new standards and revisions and how they effect the Company's consolidated financial statements.



Prospek Usaha Business Prospect

Prospek Global dan Regional Global and Regional Prospect

Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 3,6% meningkat menjadi 3,8% pada tahun 2016. Harga komoditas global, termasuk harga minyak, diperkirakan masih berada pada level yang rendah. Di regional, pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di Asia stabil dan diperkirakan mencapai 6,3% untuk tahun 2015 dan 2016 mengimbangi laju ekonomi China yang melambat. Masyarakat Ekonomi ASEAN yang mulai berlaku pada akhir 2015 akan memberikan prospek dan peluang bagi kerjasama ekonomi antar kawasan dalam skala yang lebih besar.

World's economic development on 2015 about to reach 3.6% up to 3.8% on 2016. Global commodities price, including oil stuck at the low level. Regionally, economic development in Asia's developing country are stable and expected to reach out 6.3% for 2015 and 2016 equilibrate China's economic flow. ASEAN Economic Society at the end of 2015 creates prospect and opportunity for economic cooperation on larger scale.

Prospek Perekonomian Global Global Economic Prospect

Bank Indonesia memperkirakan bahwa pemulihan perekonomian global masih akan terusberlangsung, terutama ditopang oleh perekonomian AS yang semakin solid. Pertumbuhan ekonomi dunia padatahun 2015 diperkirakan mencapai 3,6% dan terus membaik hingga mencapai 3,8% pada tahun 2016, terutama ditopang oleh pemulihan ekonomi AS yang lebih konsisten.

Pemulihan ekonomi AS didukung oleh konsumsi yang meningkat seiring dengan turunnya harga minyak dan membaiknya kondisi ketenagakerjaan. Konsumsi AS yang membaik tersebut diikuti oleh indikator produksi yang semakin meningkat. Perekonomian AS yang solid semakin menguatkan arah normalisasi kebijakan moneter, meskipun waktu implementasinya masih diliputi ketidakpastian. Tingkat suku bunga AS diperkirakan akan mulai meningkat pada pertengahan 2015. Kebijakan ini akan terus mendorong penguatan dolar AS terhadap hampir seluruh mata uang dunia serta meningkatkan ketidakpastian di pasar keuangan global.

Sementara itu, langkah *Quantitative Easing* dari Bank Sentral Eropa diperkirakan akan semakin memperlemah mata uang Euro di samping dapat mengimbangi sebagian dari pengaruh kebijakan the Fed terhadap pergerakan arus modal global ke *emerging markets*. Di sisi lain, perekonomian Tiongkok diperkirakan terus melambat seiring penurunan investasi.

Sejalan dengan pola pemulihan pertumbuhan ekonomi dunia yang diperkirakan masih belum merata, volume perdagangan dunia diperkirakan hanya tumbuh moderat masing-masing sebesar 4,5% dan 4,9% pada tahun 2015 dan 2016.

Bank Indonesia estimating that global economic recovery still on value, primarily supported by the US economy which remain solid. World's economic development 2015 expected to reach 3.6% and improve to 3.8% at 2016, primarily support by consistency of US economic recovery.

US economic recovery supported by increasing number of consuming toward the decreasing of oil price and improving conditions of employment. US solid economic reinforce normalization of monetary policy while the uncertainty of implementation time. US interest rate increasingly expected in the middle of 2015. This policy would encourage the empowering of US dollar next to world's currency and about to escalate the uncertainty toward monetary global market.

Meanwhile, Quantitative easing step of European Central Bank about to enervate Euro currency over the balancing the influence of the Fed policy toward capital flow to emerging markets. Besides, China's economic about to slack toward the decreasing investment.

In accordance with the uneven world's economic retrieval scheme, world's trading volume is about to elevate moderately each 4.5% and 4.9% on 2015 and 2016.

Sejalan dengan itu, harga komoditas global, termasuk harga minyak, diperkirakan masih akan berada pada level yang rendah. Harga komoditas yang diperkirakan masih terus menurun semakin memperkuat indikasi telah berakhirnya era *boom* kenaikan harga komoditas global. Hal ini tidak terlepas dari masih lemahnya pertumbuhan ekonomi kelompok negara berkembang terutama Tiongkok yang selama ini menjadi salah satu sumber permintaan komoditas global. Harga komoditas global diperkirakan masih akan mengalami penurunan sebesar 2,0% pada tahun 2016, lebih moderat dibandingkan tahun 2015 yang diperkirakan mengalami penurunan sebesar 5,6%.

Sejalan dengan itu, penurunan harga minyak dunia berpotensi terus berlanjut, akibat pemulihan ekonomi dunia yang masih terbatas, terutama jika akses pasokan minyak dunia tetap terjadi. Perkembangan tersebut menimbulkan risiko pada negara-negara yang merupakan pengeksport minyak mentah dan BBM. Walaupun demikian, dengan perkiraan ini, risiko inflasi dunia secara keseluruhan diperkirakan masih terkendali. Laju Inflasi IHK di negara berkembang diperkirakan masih dalam tren menurun sejalan dengan dinamika harga global tersebut.

Prospek Perekonomian Regional Regional Economic Prospect

Berdasarkan laporan tahunan Bank Pembangunan Asia (ADB), ekonomi Asia dinilai positif meskipun ekonomi China melambat ke tingkat yang tidak pernah terjadi dalam hampir 25 tahun. Tetapi, ADB berpendapat ekonomi China yang melambat akan diimbangi pertumbuhan ekonomi di India dan Asia Tenggara, pemulihan ekonomi Amerika dan harga minyak dunia yang rendah.

Pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di Asia stabil dan diperkirakan mencapai 6,3 persen untuk tahun 2015 dan 2016. Hal itu karena ekonomi India dan Indonesia lebih baik daripada sebelumnya, mengimbangi tingkat pertumbuhan yang melambat di China. Tekanan inflasi lebih rendah karena kombinasi reformasi kebijakan moneter domestik, seperti di India, dan harga-harga komoditi yang lebih rendah

In order, global commodity price, including oil about to stay at the low level. Decreasing commodity price confirm the edge of elevating global commodity price. Those are bounded by delicate of economic development of developing country especially China as the source of commodity demand. Global commodity price about to wane until 2.0% on 2016, moderately than 2015 with 5.6% decreasing level.

In line, the deflation of world's oil price potentially continues because of world economic retrieval edge, especially by excess supply of world's oil. Those improvements create some risk toward crude oil and fuel's exporter countries. However, this approximation shows that world's inflation risk around the world are under control. Inflation flow of consumer price index at developing countries is about to wane in order with the dynamic of global price.

According to the annual report of Asian Development Bank (ADB), Asia's economic grade at positive value. Even though Chinese economic is about to wane to unexpected level for almost 25 years, ADB estimate that slackness will be equilibrate by economic development in India and South Asia, US economic retrieval and the low level of world's oil price.

Economic developments at Asian developing countries are stable and reach out 6.3% at 2015 and 2016. It happens because Indian and Indonesian economy are getting better and equilibrate the wane development level in China. The inflation becomes lower because of combining reformation of domestic monetary policy.

ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi dimana terjadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas.

ASEAN become single market and basic of production of goods, services, investment, skilled labor, and independent capital flow.

Di Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi Thailand juga diperkirakan meningkat, memperkuat prospek ekonomi yang lebih baik di kawasan itu. Beberapa negara di kawasan itu, termasuk India dan Indonesia, telah mengurangi subsidi bahan bakar di saat harga minyak lebih rendah, memperbaiki anggaran dan fiskal sehingga memungkinkan lebih banyak anggaran untuk pelayanan sosial. Tetapi ekonomi China, penggerak utama di kawasan itu, diperkirakan melambat ke tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 7 %, antara lain karena menurunnya investasi, terutama dalam bidang real estate.

ASEAN *Economic Community* (AEC) pada akhir tahun 2015 nantinya menjadi babak baru bagi perkembangan perekonomian negara-negara khususnya di kawasan Asia Tenggara sekaligus memberikan harapan akan prospek dan peluang bagi kerjasama ekonomi antar kawasan dalam skala yang lebih menakjubkan lagi.

ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi dimana terjadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas. Adanya aliran komoditi dan faktor produksi tersebut diharapkan membawa ASEAN menjadi kawasan yang makmur dan kompetitif dengan perkembangan ekonomi yang merata, serta menurunnya tingkat kemiskinan dan perbedaan sosial-ekonomi di kawasan ASEAN.

In South Asia, Thailand economy is about to increase in order to strengthen better economic prospect on those area. Many countries including India and Indonesia already apply decreasing subsidy policy when oil price is lower to maintain budget and fiscal in order to allowing more budgets for social services. Meanwhile, Chinese economy as primary activator figures the slackness of annual development around 7%, one of reasons because of investment wane, especially on real estate side.

ASEAN Economic Community (AEC) at the end of 2015 would be new chapter for economic development especially South East Asia region. It provides prospect and chance for economic corporation among region in larger scale.

ASEAN become single market and basic of production of goods, services, investment, skilled labor, and independent capital flow. Commodity flow and production factor become as the expectation to convey ASEAN become wealth and competitive region to create prevalent economic development and decreasing poverty and social-economic differences.

Untuk membantu tercapainya integrasi ekonomi ASEAN melalui AEC, maka dibuatlah AEC *Blueprint* yang memuat empat pilar utama yaitu (1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas; (2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce*; (3) ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam; dan (4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

Dalam penerapannya pada tahun 2015, AEC akan menerapkan 12 sektor prioritas yang disebut *free flow of skilled labor* (arus bebas tenaga kerja terampil) untuk perawatan kesehatan (*health care*), turisme (*tourism*), jasa logistik (*logistic services*), e-ASEAN, jasa angkutan udara (*air travel transport*), produk berbasis agro (*agrobased products*), barang-barang elektronik (*electronics*), perikanan (*fisheries*), produk berbasis karet (*rubber based products*), tekstil dan pakaian (*textiles and apparels*), otomotif (*automotive*), dan produk berbasis kayu (*wood based products*).

Dengan diberlakukannya AEC, negara-negara yang tergabung dalam ASEAN akan menjadi sebuah Negara besar. Penduduk di Negara ASEAN akan dapat secara bebas masuk dan keluar dari suatu Negara di kawasan ASEAN tanpa hambatan berarti. Hal ini mengakibatkan penduduk di Negara-negara ASEAN dapat dengan mudah dan bebas memilih lokasi pekerjaan yang mereka inginkan.

Bagi Indonesia, MEA dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Hambatan perdagangan yang berkurang akan berdampak pada peningkatan ekspor. Pada akhirnya GDP Indonesia pun akan meningkat. Namun di sisi lain, Indonesia pun terancam akan menerima banyak aliran barang impor. Hal ini dapat mengancam keberadaan industri lokal. Industri lokal akan dihadapkan pada persaingan dengan industri dari luar negeri yang memiliki produk yang lebih berkualitas.

In order to reach ASEAN economic integration, and then be made the blueprints of AEC with four primary pillars. Those are (1) ASEAN become single market with single basic production supported by independent flow of goods, services, investments, skilled labor, and independent capital flow; (2) ASEAN become high competitiveness area with competition rule element, consumer security, intellectual property rights, infrastructure developments, taxation, and e-commerce; (3) ASEAN become prevalent economic development area for small and medium enterprises, and starter of ASEAN integration for Cambodia, Myanmar, Laos, and Vietnam; and (4) ASEAN become fully integrated area for global economy with coherent approach in economic relations outside the region and settling the role on global production network.

In 2015 implementation, AEC will apply 12 priority sector called free flow of skilled labor for health care, tourism, logistic services, e-ASEAN, air travel transport, agro based product, electronics, fisheries, and rubber based product, textile and apparels, automotive, wood based product.

The enactment of AEC, ASEAN countries becomes one big country. ASEAN resident will get free access to visit and away freely to another country member. It helps residents to choose and maintain job easily.

AEC remain a chance for Indonesia. Reduction of trade obstacle creates certain impact for increasing export. It will increase Indonesia's GDP at the end. Otherwise, there still certain threats from import sector. It threatens local industry and will create major competition among local industries and foreign industries with their higher quality product.

Dari sisi investasi, MEA akan mendukung masuknya investor asing yang dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi tersebut dapat memunculkan *exploitation risk* apabila Indonesia masih memiliki tingkat regulasi yang kurang mengikat. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan eksploitasi terhadap ketersediaan sumber daya alam.

Dari sisi tenaga kerja, pertumbuhan investasi juga akan berpotensi untuk menambah jumlah lapangan kerja di dalam negeri. Pencari kerja akan memiliki kesempatan yang lebih besar karena lapangan pekerjaan tersedia dengan berbagai kebutuhan keahlian yang beragam. Selain itu pencari kerja di Indonesia dapat mencari pekerjaan di luar negeri dengan aturan yang lebih mudah.

Namun hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Indonesia harus bersaing dengan penduduk dari Negara lain untuk mencari kerja di negaranya sendiri. Untuk itu, penduduk Indonesia harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan produktivitasnya. Hal ini dikarenakan dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia berada pada peringkat keempat di ASEAN.

ASEAN *Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan bagi industri dalam negeri. MEA 2015 merupakan momen penting bagi Indonesia karena berpeluang memperlus pasar bagi produk-produk industri nasional. Namun di sisi lain, pemberlakuan MEA 2015 juga akan menjadi tantangan karena penduduk Indonesia yang sangat besar, tentunya akan menjadi tujuan pasar bagi produk-produk negara ASEAN lainnya. Karenanya industri dalam negeri harus siap.

Pemberlakuan MEA juga akan berdampak pada industri ketenagalistrikan Indonesia. Potensi pasar listrik Indonesia yang besar akan menjadi magnet bagi tenaga kerja ahli di ASEAN untuk bekerja di Indonesia dan juga magnet bagi perusahaan ASEAN untuk menanamkan investasinya. Langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi masuknya tenaga asing adalah dengan melakukan uji kompetensi agar bisa bersaing dengan tenaga ahli listrik dari negara lain dan memperkuat kompetensi perusahaan Indonesia.

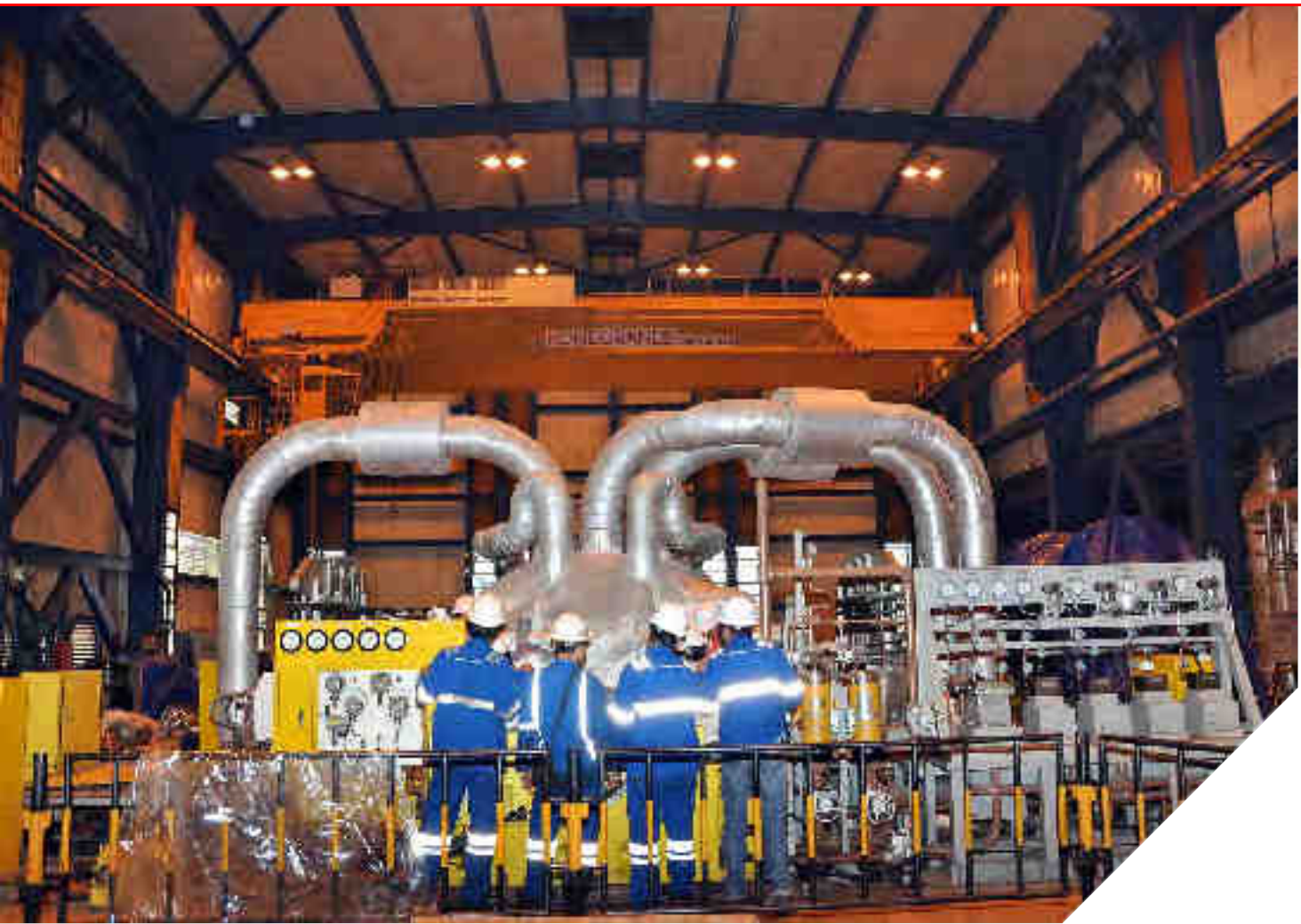
At investment side, AEC support the infiltration of foreign investor in order to stimulate the economic development. However, certain conditions potentially bring out the exploitation risk for Indonesian less binding regulation. It can be used by certain party to exploit the natural resources.

On the labor side, investment growth potentially increasing local job field. Job seeker will have bigger chance to get a job based on expertise. They also have bigger chance to work abroad with easier rule.

Yet, those conditions create special challenge for Indonesians who have to compete with foreigners to get a job in their own country. Thus force Indonesian to increase education and productivity level. Those because Indonesian education and productivity remains under rate among Malaysian, Singaporean, and Thai. Thus reason place Indonesia at fourth grade in ASEAN.

AEC as a chance and opportunity for local industrial is an important moment for Indonesia to expand the market for national industrial products. In other hand, the enforcement of AEC will create big challenges. High populations as trigger for Indonesia become strategic market for foreign products. It reminds us to be ready.

Reinforcement of AEC will create certain effect for Indonesian electrical industry. High potential of Indonesian electrical market create interesting opportunity for apply the investment. Preventing step for foreign expertise infiltration is doing the competence test to maintain our expertise for competing with foreign electrical expertise and strengthen the competence of Indonesian company.



Prospek Nasional dan Industri

National and Industrial Prospect

Prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2015 akan membaik dengan laju pertumbuhan berkisar 5,4-5,8%. Investasi infrastruktur khususnya kelistrikan diperkirakan akan melaju pesat karena menjadi program prioritas Pemerintah 2015-2019 dan persepsi positif investor global yang menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga tujuan investasi paling prospektif.

Indonesian economic prospect on 2015 will improve for 5.4% until 5.8%. Infrastructure investment especially electricity expected to progress rapidly as a government priority program for 2015-2019 and positive perspective of global investor that confirm Indonesia as the most prospective investment third nation destination.

Prospek Perekonomian Indonesia Indonesian Economics Prospect

Seiring dengan perkiraan pemulihan kondisi ekonomi global yang terus berlanjut, Bank Indonesia memperkirakan bahwa prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2015 akan membaik dengan laju pertumbuhan berada pada kisaran 5,4-5,8%. Perkiraan tersebut sesuai dengan proyeksi pertumbuhan dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional sebagai berikut :

Along with an estimated global economic recovery continues, Bank Indonesia predicts that Indonesian economic prospects in 2015 will improve up to 5.4% - 5.8% growth rate. That prediction suitable with growth projection of National Development Planning Agency, follow as:

		Perkiraan 2014 Estimation 2014	Proyeksi Jangka Menengah Middle Range projection				
			2015	2016	2017	2018	2019
Perkiraan Besaran- Besaran Pokok	Estimation of Goods Quantities						
Pertumbuhan PDB	PDB growth (%)	5,1	5,8	6,6	7,1	7,5	8,0
PDB per Kapita (Rp Ribu)	PDB per capita (thousand RP)	43.403	47.804	52.686	58.489	64.721	71.217
Laju Inflasi, Indeks Harga Konsumen (%)	Inflation, consumer cost index (%)	8,4	5,0	4,0	4,0	3,5	3,5
Nilai Tukar Nominal (Rp/USD)	Exchange rate (Rp/USD)	11.900	12.200	12.150	12.100	12.050	12.000
Pengangguran dan Kemiskinan	Unemployment and poverty						
Tingkat Pengangguran	Unemployment level	5,9	5,5-5,8	5,2-5,5	4,6-5,1	4,6-5,1	4,0-5,0
Tingkat Kemiskinan	Poverty level	10,96**)	9,5-10,5	9,0-10,0	7,5-8,5	7,5-8,5	7,0-8,0

* Tahun 2015 menggunakan angka RAPBN-P 2015 2015 using RAPBN-P 2015

** Tingkat kemiskinan bulan September 2014, sebelum adanya kebijakan pengurangan subsidi BBM pada November 2014
Poverty level on September 2014, before policy of subsidies reduction of BBM on November 2014

Sumber : Paparan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 - 2019 24 Januari 2015

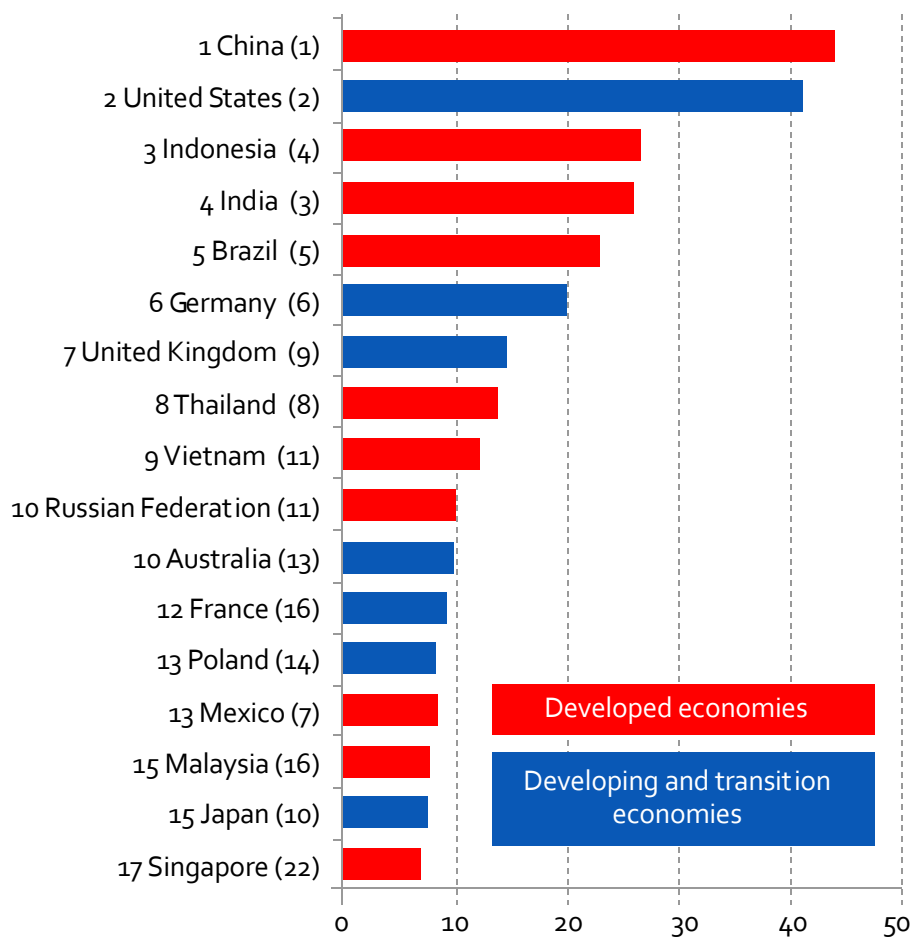
Source: Explanation from National Development Planning Minister about National Medium Term Development Plan 2015-2019. January 24, 2015

Inflasi tahun 2015 diperkirakan berada dalam kisaran sasaran inflasi sebesar $4 \pm 1\%$. Ekspektasi inflasi diperkirakan masih tetap terjaga tercermin pada prakiraan inflasi dari berbagai lembaga internasional yang relatif konvergen. Inflasi yang diperkirakan berada dalam rentang target tersebut juga mendukung terjaganya daya beli masyarakat. Investasi pada tahun 2015 diperkirakan tumbuh pada kisaran 6,5-6,9%, lebih tinggi dari realisasi pada tahun 2014.

Inflation in 2015 is forecasted to be in the range of the inflation target of $4 \pm 1\%$. An expectation of inflation is expected to remain intact reflected in the inflation forecasts of various international agencies that are relatively convergent. Inflation that forecasted along those target support the preservation of investment society buying power on 2015. It growth for 6.5% - 6.9%, higher than the realization on 2014.

Prakiraan tersebut didukung oleh upaya Pemerintah dalam meningkatkan efektivitas belanja negara dengan memperbesar alokasi belanja yang produktif. Alokasi belanja produktif akan difokuskan pada peningkatan modal dasar pembangunan, terutama pembangunan infrastruktur dalam rangka meningkatkan daya saing dan kapasitas produksi. Pembangunan infrastruktur tersebut pada gilirannya dapat menciptakan nilai tambah, meningkatkan kapasitas perekonomian, dan memperluas kesempatan kerja. Di samping itu, potensi pertumbuhan investasi yang masih cukup kuat juga didukung oleh mulai meningkatnya permintaan eksternal terhadap produk ekspor Indonesia. Prakiraan investasi yang meningkat tersebut didukung pula oleh persepsi pelaku usaha yang positif terhadap prospek investasi ke depan. Hal ini tergambarkan pada publikasi *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), World Investment Prospect Survey 2014-2016*, yang menempatkan Indonesia pada posisi ketiga sebagai negara tujuan investasi paling prospektif.

Those prediction supported by government effort to increase the effectiveness of state spending by increasing allocation of productive spend. Productive allocation spend would be focused on increasing the capital based, especially at the infrastructure to maintain competitiveness and capacity of production. Those infrastructure building purposed to create value, increase the economic capacity, and expanding employment opportunities. Beside, investment potential growth remains strong supported by increasing of external demand toward Indonesian export product. Those increasing investment expectation also supported by positive perception of businessmen toward investment prospect forward. This is reflected in the publication of United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), *World Investment Prospect Survey 2014-2016*, which places Indonesia at third position as the most prospective purpose country.



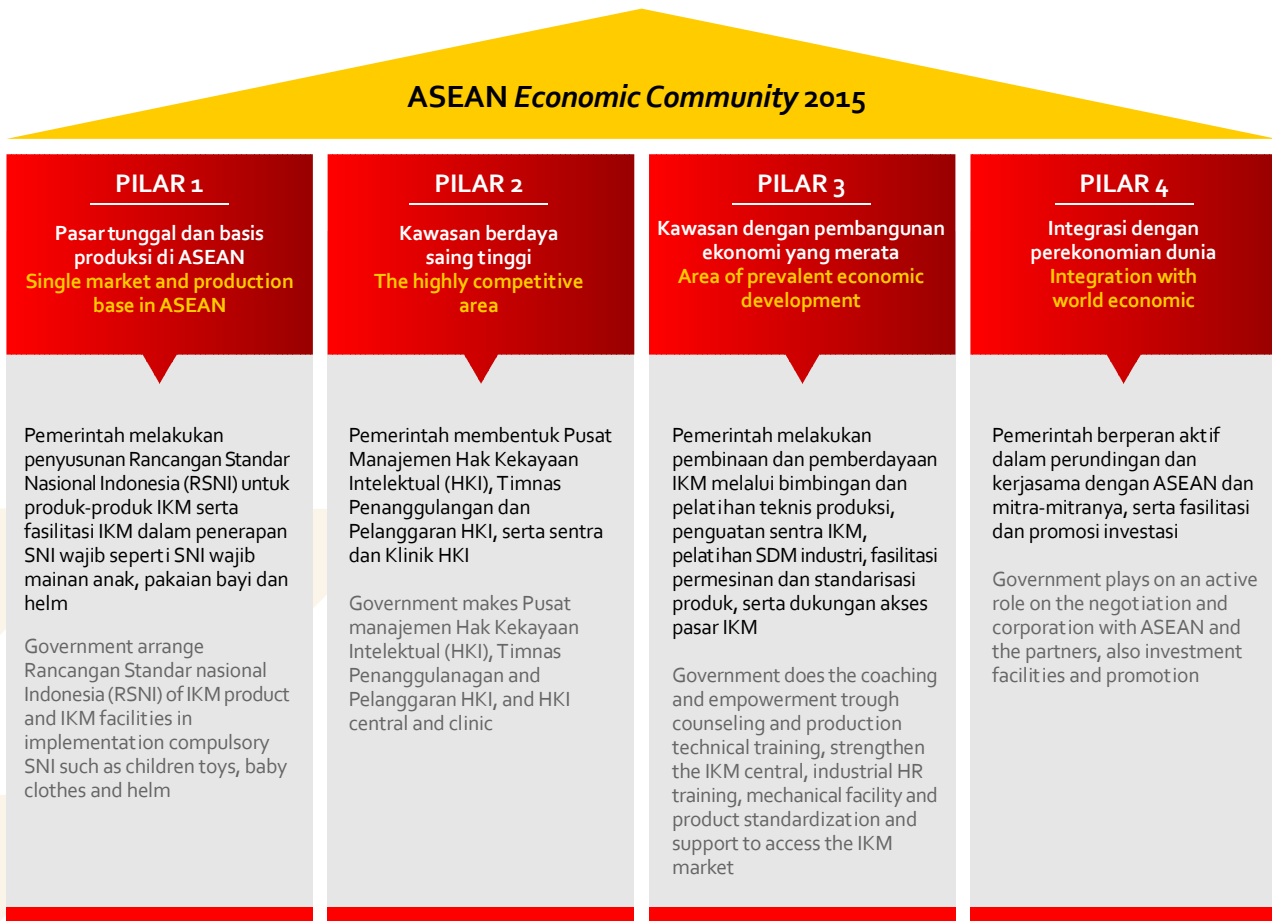
Sumber Source : World Investment Report 2014, UNCTAD.

Pada tahun 2016, perekonomian domestik diperkirakan oleh Bank Indonesia tumbuh sebesar 5,6-6,0% dengan tingkat inflasi yang tetap terjaga. Namun, prospek positif tersebut akan diikuti dengan defisit transaksi berjalan yang sedikit meningkat sejalan dengan peningkatan impor terkait dengan proyek infrastruktur pemerintah. Meskipun demikian, peningkatan defisit transaksi berjalan ini diperkirakan hanya bersifat temporer dan bersifat lebih produktif karena terkait dengan perbaikan infrastruktur. Dengan demikian, peningkatan defisit transaksi berjalan ini akan berdampak positif terhadap perekonomian dalam jangka menengah panjang.

Dalam rangka menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN (KEA) 2015, Pemerintah telah menyiapkan berbagai langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan industri nasional. Langkah tersebut sejalan dengan implementasi empat pilar KEA 2015 sebagai berikut :

On 2016, Bank Indonesia expecting domestic economy will be grow 5.6% - 6.0% with stable inflation. However, that positive prospect followed by increasing of deficit current account in line with an increase in import related with government infrastructure project. Nevertheless, the increasing of this deficit current account is temporary and more productive because it related with the infrastructure improvement. Therefore, the increasing of this deficit current account create positive impact toward middle and long term economic.

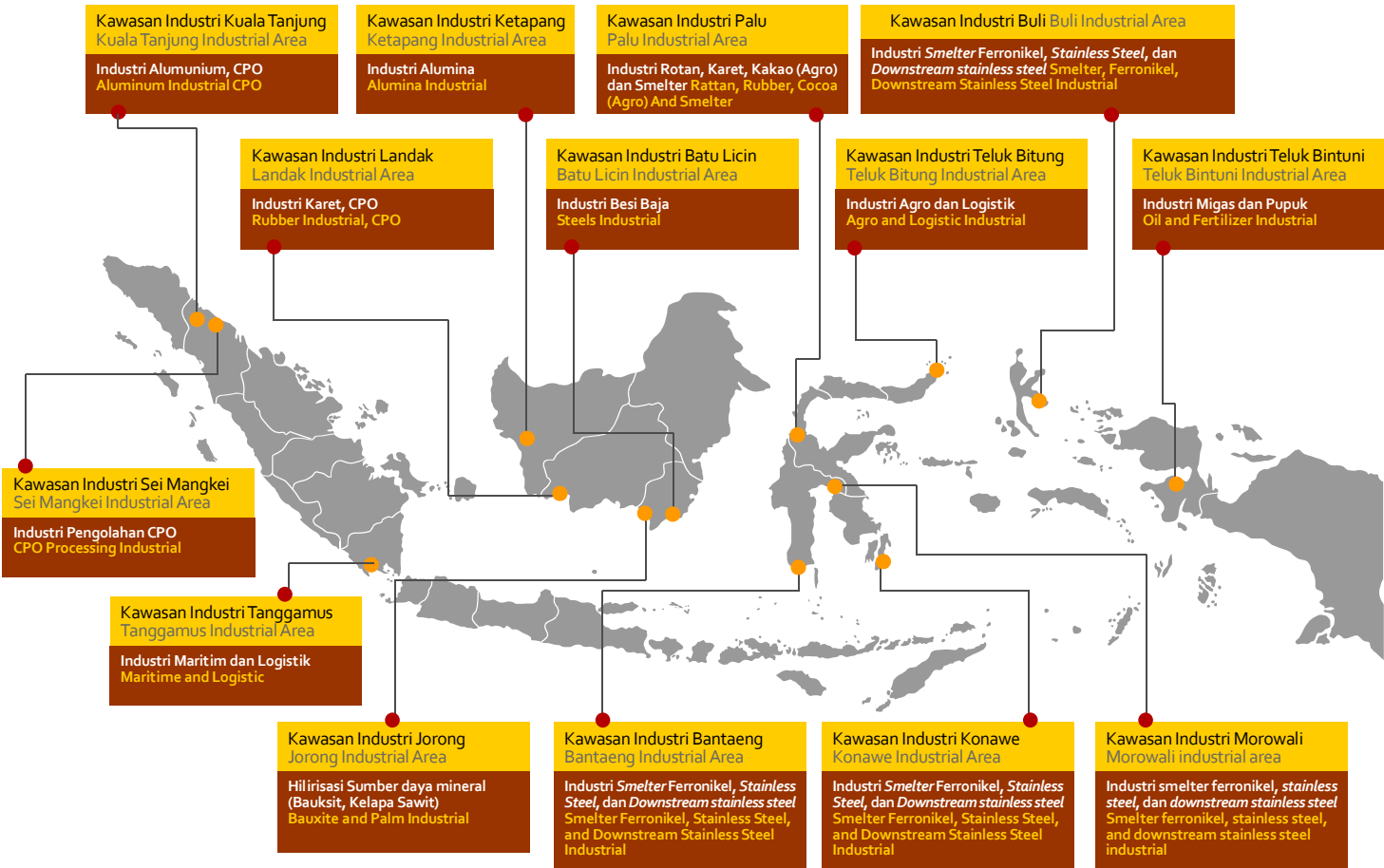
In order to face AEC 2015, government prepare many strategic step to encourage national industrial growth. Those steps are in line with the implementation of four pillars of AEC, as follows:



Sumber Source : Bank Indonesia, 2014

Pertumbuhan industri nasional juga akan meningkat dengan rencana Pemerintah untuk melakukan pembangunan 14 Kawasan Industri di berbagai wilayah di Indonesia sebagai berikut :

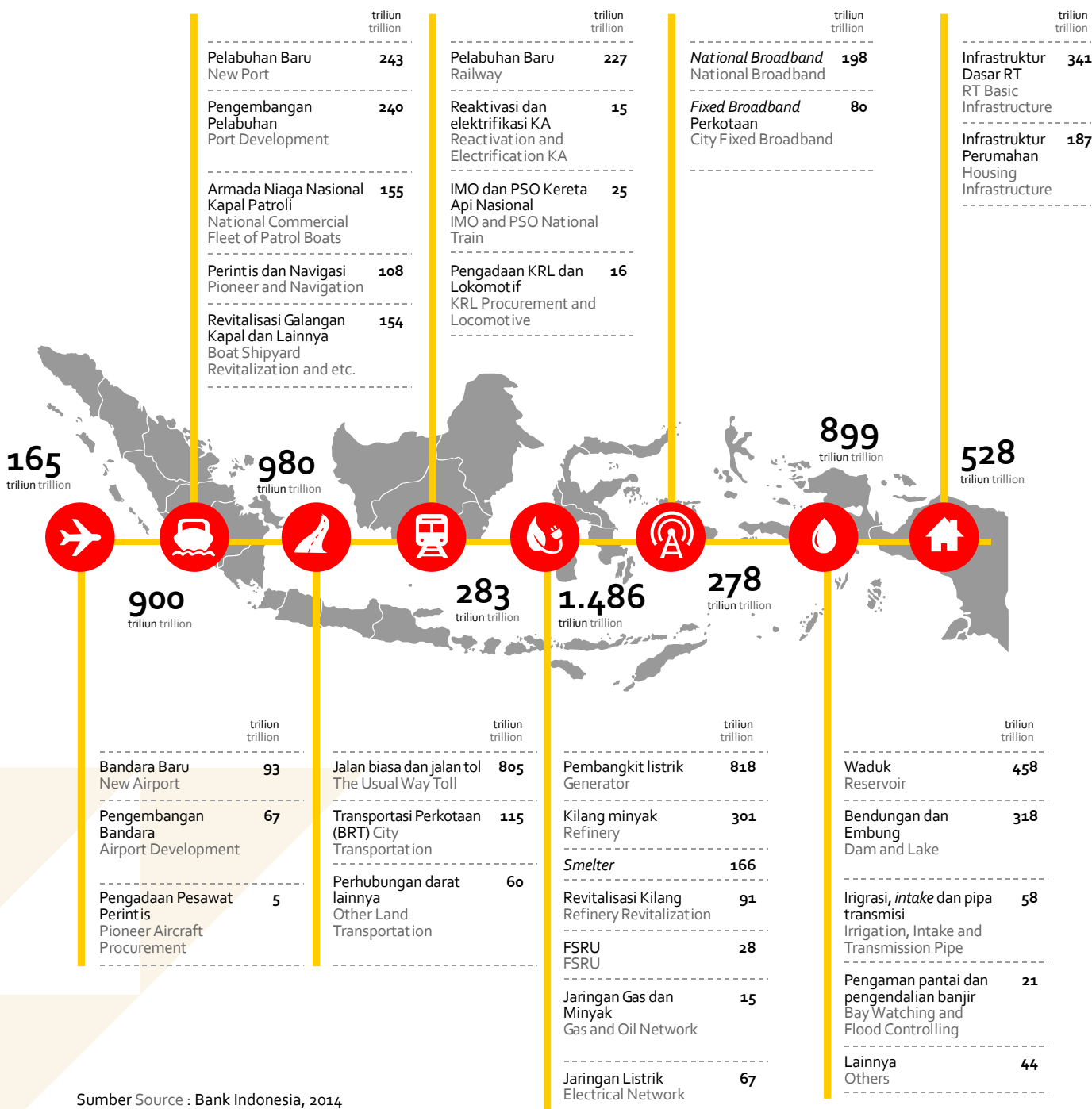
National industrial growth will be improved in line with government plan to develop 14 industrial areas on several places in Indonesia, as follows:



Sumber : Kementerian Perindustrian dan Bappenas, 2014 Source: Ministry of Industry and Bappenas, 2014

Salah satu prioritas pembangunan Pemerintah 20015-2019 adalah infrastuktur. Rencana investasi di bidang infrastuktur pada 2015-2019 diperkirakan mencapai Rp5.519 triliun. Alokasi terbesar investasi adalah di sektor kelistrikan dengan total Rp818 triliun.

One of government developing priority on 2015-2019 is infrastructure. Investment plan for infrastructure on 2015-2019 about to reach 5.519 trillion rupiahs.The biggest investment allocating for electrical sector in the amount of 818 trillion rupiahs.



Prospek Industri Kelistrikan Nasional National Electrical Industry Prospect

Prospek industri kelistrikan nasional tidak terlepas dari Rencana Pembangunan Nasional dengan jangka panjang 20 tahun yang kemudian dijabarkan dalam rencana jangka menengah 5 tahunan.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007. Didalam UU tersebut dinyatakan bahwa pembangunan sarana dan prasarana energi dan ketenagalistrikan diarahkan pada pengembangan sarana dan prasarana energi untuk meningkatkan akses dan pelayanan konsumen terhadap energi melalui :

- (1) pengembangan kemampuan pemenuhan kebutuhan tenaga listrik nasional secara memadai dan dapat memiliki kehandalan yang tinggi melalui rehabilitasi dan *repowering* pembangkit yang ada serta pembangkit baru;
- (2) pengembangan sistem penyediaan tenaga listrik yang memiliki sistem tata kelembagaan yang terstruktur dengan mengoptimalkan dalam sistem dan proses pengelolaan ketenagalistrikan yang berfungsi secara efisien, produktif, dan profesional, sehingga dapat memberikan peluang yang lebih luas dan kondusif bagi investasi swasta yang terpisah dari misi sosial, serta mampu melibatkan secara luas peran pemerintah daerah, khususnya untuk wilayah nonkomersial;
- (3) pengembangan diversifikasi energi untuk pembangkit listrik yang baru terutama pada pembangkit listrik yang berbasis batubara dan gas secara terbatas dan bersifat jangka menengah agar dapat menggantikan penggunaan bahan bakar minyak dan dalam jangka panjang akan mengedepankan energi terbarukan, khususnya bioenergi, geothermal, tenaga air, tenaga angin, tenaga surya, bahkan tenaga nuklir dengan mempertimbangkan faktor keselamatan secara ketat;
- (4) pengembangan industri penunjang ketenagalistrikan nasional yang mengedepankan peningkatan kandungan lokal, pengembangan daya guna iptek yang melibatkan dunia usaha, pendidikan, pemerintah, dan masyarakat secara terintegrasi dan bersifat strategis berbasis transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) termasuk pengembangan standarisasi produk dan sertifikasi kelistrikan nasional;

Electrical industry prospect related with 20 years long term National Development Plan that explained on 5 years middle term development plan.

Long term National Development Plan batch 2005-2025 establish on Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007. That law explain that energy and electrical power development facilities and infrastructure directed to escalate access and services for consumer toward energy by:

- (1) Capacity fulfilment of adequate and high reliable national electricity power by rehabilitation and repowering generators;
- (2) Development of electricity providing system which has institutional structured by optimizing electrical management efficiently, productive, and professional to create bigger and more concussive chance for private investment that parted from social mission, and able to engage governance role widely, especially for non-commercial area;
- (3) Development of diversification energy for new generator especially for limited and medium term coal and gas generator to replace gasoline in a long term for promoting renewable energy, especially bioenergi, geothermal, white coal, wind power, solar, even nuclear toward strictly safety consideration factor;
- (4) Development of national electrical industry support which promoting the improvement of local content, development of science and technology which involving the business world, education, government, and integrated community based and knowledge transfer including the development product standardization and national electrical certification;

- (5) pengembangan sistem ketenagalistrikan yang berwawasan lingkungan
- (6) pembangunan jaringan pipanisasi BBM, kilang, depot, dan terminal transit;
- (7) pembangunan jaringan pipanisasi gas yang terintegrasi;
- (8) pembangunan sarana dan prasarana transportasi batubara dari lokasi pertambangan ke pelabuhan serta sarana dan prasarana distribusinya; serta
- (9) pengembangan sarana dan prasarana pembangkit panas bumi dan energi alternatif terbarukan, terutama mikrohidro dan energi surya.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 - 2019 sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015. Strategi pembangunan 2015-2019 digambarkan sebagai berikut :

- (5) Development of environmental electrical system;
- (6) Oil pipeline network construction, refineries, depots, and transit terminals;
- (7) Development of integrated pipeline network;
- (8) Development of facilities and infrastructure for coal transportation from mining to harbour and the distribution; and
- (9) Development of geothermal facilities and infrastructure and renewable alternative energy, especially for micro hydro and solar energy.

National medium term development program batch 2015-2019 as established on Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2015, development strategy 2015-2019 as follows:



Pemerintah secara jelas menyatakan bahwa Kedaulatan Energi dan Ketenagalistrikan merupakan salah satu sektor unggulan dengan sasaran sebagai berikut :

1. Sasaran utama penguatan ketahanan energi yang akan dicapai dalam kurun waktu 2015-2019 adalah: (i) menguatnya ketersediaan energi primer dari produksi minyak bumi yang didukung oleh produksi gas bumi dan batubara; (ii) meningkatnya pemanfaatan sumber energi primer untuk penggunaan di dalam negeri; (iii) terpenuhinya rasio elektrifikasi mencapai 96,6%;
2. Sasaran penyediaan sarana dan prasarana energi terdiri atas: (i) pembangunan kilang minyak sebanyak 1 unit dengan total kapasitas 300 ribu barel per hari; (ii) penambahan kapasitas penyimpanan BBM sebesar 2,7 Juta KL dan LPG sebesar 42 ribu ton; (iii) pembangunan *Floating Storage Regasification Unit (FSRU)/Regasification Unit/LNG Terminal* sebanyak 7 unit; (iv) pembangunan pipa gas dengan total panjang sekitar 6.362 km; (v) pembangunan SPBG sebanyak 118 unit; dan (vi) kapasitas terpasang pembangkit listrik sebesar 86,6 GW;
3. Sasaran pemanfaatan bahan bakar nabati adalah: (i) produksi biodiesel sebesar 4,3 - 10 juta KL; dan (ii) produksi bioetanol sebesar 0,34 - 0,93 juta KL, dan (iii) terlaksananya pembanguan perkebunan untuk bio-energi pada beberapa lokasi yang potensial. Sedangkan sasaran penggunaan energi yang lebih efisien adalah tercapainya intensitas energi primer sebesar 463,2 SBM per miliar Rupiah;
4. Sasaran peningkatan bauran energi baru dan terbarukan (EBT) terdiri atas: (i) bauran EBT sebesar 10-16 Persen; (ii) kapasitas terpasang pembangkit listrik EBT (PLTP, PLTA dan PLTMH) sebesar 7,5 GW; (iii) pelaksanaan *pilot project* reaktor daya PLTN dengan kapasitas sekitar 10 MW ; (iv) pelaksanaan *pilot project* pembangkit listrik tenaga arus laut minimal 1 MW; dan
5. Sasaran lainnya adalah pengurangan subsidi energi yang terdiri atas: (i) penurunan besaran subsidi BBM; (ii) penurunan kapasitas pembangkit listrik yang menggunakan BBM menjadi tinggal 2,04%.

Government clearly declare that sovereignty of energy and electricity is one of featured sector with the following objectives:

1. Primary objective of empowering endurance energy to be achieved on 2015-2019 are: (i) empowering primary energy availability from oil supported by gas and coal production; (ii) improve the utilization of primary energy source for local consume; (iii) fulfilment of electrification ratio until 96.6%;
2. Target provision of facilities and energy infrastructure consist of: (i) construction a unit of oil refinery with a total capacity of 300 thousand barrels per day; (ii) increase the fuel storage capacity up to 2.7 million kilo liters and 42 thousand tons for liquid petroleum gas; (iii) construction 7 unit of Floating Storage Regasification Unit (FSRU); (iv) construction of gas pipeline with total length for 6.362 kilo metres; and (v) installed the power generation up to 86.6 Giga watts;
3. Utilization target of biofuels are: (i) biodiesel production for 4.3-10 million kilo liters; (ii) bioethanol production for 0.34-0.93 million kilo liters, and (iii) implementation of bio energy plantation on several potential location. The goal for efficiency implementation energy when the intensity of primary energy reach out 463.2 SBM per billion rupiahs.
4. The target of combining new and renewable energy consist of: (i) combining new and renewable energy up to 10-16%; (ii) installed all power generation capacity up to 7.5 Giga watts; (iii) implementation of nuclear power reactor pilot project which has capacity around 10 Megawatts; (iv) implementation of ocean stream power reactor project pilot with 1 Megawatts minimum power; and
5. Another objective is reducing the energy subsidy which consist of: (i) reducing the amount of fuel subsidy; (ii) reducing fuel electricity power remain 2.04%.

Sasaran Kedaulatan Energi Tahun 2014-2019 Energy Sovereignty Target 2014-2019

Indikator Indicator	2014	2019	Keterangan Remarks
1. Produksi Production			
• Minyak Bumi (ribu BM per hari) Crude oil (thousand BM per day)	818	700	Rata-rata produksi harian dalam kurun 5 tahun adalah 824 Average daily production in 5 years is 824
• Gas Bumi (ribu SBM per hari) Natural gas (thousand SBM per days)	1.224	1.295	
• Batubara (Juta Ton) Coal (million tons)	421	400	
2. Penggunaan Dalam Negeri National usage			
• Gas Bumi Natural Gas (%)	53	64	
• Batubara Coal (%)	24	60	
3. Listrik Electricity			
• Kapasitas Pembangkit Generator capacity	50,7	86,6	
• Rasio Elektrifikasi Electrification ratio	81,5	96,6	
4. Infrastruktur Energi Energy infrastructure			
• Kilang Minyak (Unit) Refinery (unit)	0	1*)	
• FSRU/Regasification Unit/LNG Terminal (Unit) FSRU/ regasification unit/LNG terminal (unit)	2	7	Angka tambahan kumulatif 5 tahun The cumulative additional numbers 5 years
• Pipa Gas Gas pipe (km)	11.960	18.322	Angka tambahan kumulatif 5 tahun The cumulative additional numbers 5 years
• SPBG (unit)	40	118	Angka tambahan kumulatif 5 tahun The cumulative additional numbers 5 years
• Jaringan Gas Kota (lokasi/sambungan rumah) City gas network (location/house connections)	188 ribu SR Thousand SR	1,1 juta SR million SR	Angka tambahan kumulatif 5 tahun The cumulative additional numbers 5 years
5. Intensitas Energi Primer (Penurunan 1% per tahun) (SBM) Prime energy intensity (reduction 1% per year)	487,0	463,2	
6. Elastisitas Energi Energy elasticity		1,3	

Keterangan: *) Termasuk pembangunan infrastruktur oleh Badan Usaha include infrastructure development by Badan Usaha
FSRU: Floating Storage Regasification Unit

Sumber : Paparan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 - 2019, 24 Januari 2015
Source: Explanation of National Development Planning Minister about medium term development planning 2015-2-19, January 24, 2015

Arah kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran pembangunan ketahanan energi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Produksi Energi Primer terutama minyak dan gas dari lapangan yang mengalami penurunan tingkat produksi-nya: (i) peningkatan kegiatan eksplorasi untuk menemukan lapangan baru; (ii) peningkatan penguasaan teknologi eksplorasi dan eksploitasi; (iii) peningkatan promosi dan penawaran lapangan baru termasuk dari lapangan gas non-konvensional seperti CBM dan *shale gas*; dan (iv) penerapan *improved oil recovery* untuk lapangan produksi;
2. Meningkatkan Cadangan Penyangga dan Operasional Energi, yang perlu dilakukan adalah: (i) meningkatkan kapasitas penyimpanan BBM dan LPG; (ii) mengembangkan bahan bakar sintetik, baik dalam bentuk gas maupun cair yang berasal dari batubara; (iii) meningkatkan produksi bahan bakar dan pengelolaan bahan bakar bersubsidi yang lebih tepat sasaran; (iv) melakukan penyesuaian harga energi terutama untuk listrik, BBM dan energi terbarukan; dan (v) pembuatan kontrak jangka menengah dengan produsen minyak mentah dan BBM langsung dari kilang-kilang besar;
3. Meningkatkan peranan Energi Baru Terbarukan dalam Bauran Energi, untuk itu, strategi yang akan dilakukan adalah: (i) menerapkan kebijakan harga dan insentif yang tepat untuk mendorong investasi di bidang energi baru terbarukan; (ii) meningkatkan pemanfaatan aneka energi baru terbarukan untuk pembangkit listrik; dan (iii) meningkatkan pemanfaatan bahan bakar nabati untuk transportasi melalui Fuel-Blending bio diesel dan bio etanol;
4. Meningkatkan Aksesibilitas Energi, akan dilakukan dengan (i) meningkatkan kapasitas terpasang pembangkit listrik melalui pembangunan pembangkit baru maupun upgrading pembangkit yang telah ada dan salah satunya dengan pelaksanaan program pembangunan pembangkit listrik; (ii) memperluas cakupan wilayah pembangunan transmisi listrik dan penyediaan listrik untuk pulau-pulau dan desa-desa terpencil termasuk desa nelayan bila mungkin dengan energi surya dan energi terbarukan lainnya; (iii) mempercepat pembangunan jaringan distribusi (depo) BBM terutama di wilayah terpencil seperti di daerah perbatasan NTT dan Kalimantan; (iv) meningkatkan pemanfaatan BBG dan LPG sebagai alternatif BBM dan minyak tanah; (v) menambah dan memperluas cakupan pembangunan jaringan gas kota; dan (vi) melakukan konversi sumber energi pembangkit listrik dari bersumber BBM menjadi non-BBM;

The objectives of strategy and policy achieve development of energy defence follows as:

1. Increasing the primary energy production especially for oil and gas which has reducing production level: (i) increase the exploration to find new field; (ii) increase the exploration and exploitation technology expectance; (iii) increase promoting and offering of new field including the non-conventional as CBM and shale gas; and (iv) implementation of improved oil recovery for production field;
2. Improve back up and operational energy, what needs to do are: (i) upgrade the storage capacity for fuel and LPG; (ii) evolve the synthetic fuel, in the form of gas and liquid derived from coal; (iii) increase the fuel production and manage proper fuel subsidy; (iv) adjust the price especially for electricity, fuel and renewable energy, and (v) engage the medium term contract toward crude oil and fuel producers directly from big refineries;
3. Evolve renewable new energy on mixture energy with certain strategies: (i) apply pricing policy and proper incentive support renewable new energy investment; (ii) increase utilization renewable new energies for generator; and (iii) increase utilization of bio fuels for transportation by fuel-blending bio diesel and bio ethanol;
4. Improve energy accessibility, will be doing: (i) improve attached generator capacity trough the construction of new power plan as well as upgrading existed generator and by implementing power plant construction program; (ii) expand the construction area of electrical transmission and electricity provision at remote islands and villages including fishing village by using solar and other renewable energy; (iii) accelerate fuel distribution network especially at the remote area among Nusa Tenggara Timur and Borneo; (iv) increase utilization of gas fuel and LPG as the alternative of fuel and kerosene; (v) improve and expand the construction of gas network in town; and (vi) converse the power plant energy source from fuel to non-fuel;



5. Meningkatkan Efisiensi dalam Penggunaan Energi dan Listrik, dengan strategi: (i) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghematan energi melalui kampanye hemat energi dan listrik; (ii) mengembangkan insentif dan mekanisme pendanaan dalam pembiayaan upaya efisiensi energi; (iii) meningkatkan kemampuan teknis manajer dan auditor energi; (iv) meningkatkan peranan dan kapasitas perusahaan layanan energi (*Energy Service Company* - ESCO); dan (v) mengembangkan penggunaan sistem dan teknologi hemat energi terutama di kawasan industri; dan (vi) Optimalisasi instrumen kebijakan konservasi energi seperti yang tercantum pada PP No. 70 tahun 2009 tentang Konservasi Energi;
 6. Meningkatkan pengelolaan subsidi BBM yang lebih Transparan dan Tepat Sasaran, dengan melakukan: (i) peningkatan pengawasan dengan penggunaan teknologi informasi atau teknologi lainnya yang sesuai dan tepat guna; (ii) penegakan hukum atas penyelundupan BBM bersubsidi; dan (iii) perubahan mekanisme penentuan target sasaran penerima BBM bersubsidi; dan
5. Improve the efficiency of energy and electricity utilization, by certain strategy: (i) improve society awareness about the importance of energy saving by certain campaign; (ii) evolve the incentive and funding mechanism of financial efficiency energy efforts; (iii) improve the technical manager and energy auditor skill; (iv) increase the role and capacity of Energy Service Company; (v) develop the utilization of saving energy system and technology especially at industrial area; and (vi) optimization of energy conservation policy instruments as listed in PP No. 70 tahun 2009 about energy conservation;
 6. Improve more transparent and proper implementation of fuel subsidy management, by doing: (i) increased surveillance by using information technology and other proper technology; (ii) law enforcement for subsidized fuel smuggling; (iii) changing mechanism of target determination for subsidized fuel receiver; and

7. Memanfaatkan potensi sumber daya air untuk PLTA:

(i) penyusunan Pedoman Perencanaan Pembangunan PLTA dan sosialisasi kepada pemangku kepentingan terkait; (ii) pemberian insentif untuk mempercepat pembangunan PLTA, diantaranya dengan memberikan dispensasi pemanfaatan kawasan hutan untuk pembangunan PLTA, pengaturan harga jual listrik, dan penyediaan lahan bagi pembangunan infrastruktur energi; (iii) penyederhanaan regulasi dan dokumen persyaratan perizinan pembangunan PLTA sehingga dapat mempercepat pembangunan PLTA khususnya yang berada di kawasan hutan; dan (iv) Sinkronisasi Pola dan RUPTL serta alur perizinan pembangunan PLTA di Pusat dan Daerah, termasuk didalamnya koordinasi perizinan dan tata ruang dalam pembangunan infrastruktur energi.
7. Utilization the potential of water power source for hydro power:

(i) preparation of planning guidance for hydro power development and socialization toward stakeholders; (ii) incentives to accelerate hydro power construction, by giving dispensation for utilization of forest area for accelerate the hydro power construction, regulation for electricity selling prize, and providing area for develop the infrastructure energy; (iii) simplification for regulation and licensing document for hydro power construction to accelerate it especially at the forest area; and (iv) synchronize the pattern and RUPTL and license mode of hydro power development on central and local, including the coordination for license and layout toward infrastructure energy development.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang memicu peningkatan kebutuhan masyarakat akan tenaga listrik. Hal ini tercermin dari meningkatnya pendapatan masyarakat sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kenaikan pendapatan, masyarakat akan cenderung meningkatkan permintaan barang-barang elektronik sehingga permintaan tenaga listrik akan naik. Meskipun perekonomian nasional tahun 2014 hanya mampu tumbuh pada level 5,02%, tetapi pada tahun 2015 diperkirakan kondisi perekonomian akan tumbuh sebesar 6,1%, sehingga kebutuhan energi listrik tahun 2015 diproyeksikan akan menjadi 219 TWh dengan beban puncak *non-coincident* sebesar 36.787 MW. Proyeksi pertumbuhan ekonomi, kebutuhan energi listrik, dan beban puncak *non-coincident* dalam 10 tahun ke depan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Economic development become primary factor to trigger society needs toward electricity. It showed from the increasing of society income as an effect of economic development. Improvement of the income would increase the demand of electronic devices so the demand of electricity will rise. Although the national economic on 2014 could develop at the level 5.02% only, but on 2015 it expected to develop until 6.1% and the electrical needs on 2015 projected to 219 TWh with non-coincident top burden around 36.787 MW. Economical projection development, electrical needs, and non-coincident top burden for 10 years forward shows by the table.

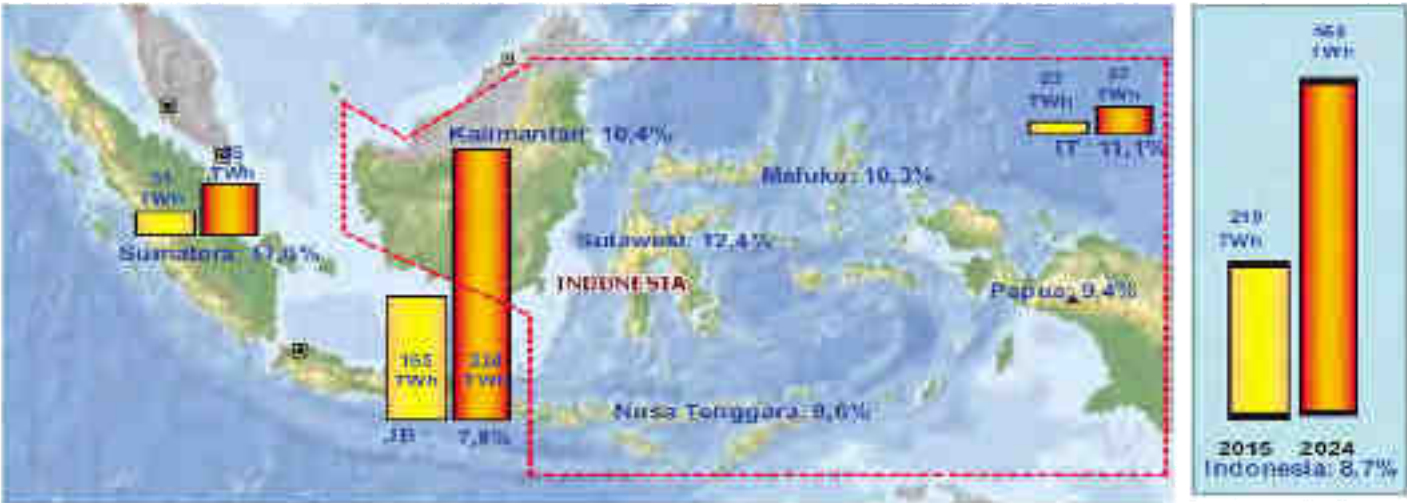
Tahun Year	Pertumbuhan Ekonomi (%) Economic Growth (%)	Kebutuhan Energi Listrik (TWh) Electrical energy necessity (TWh)	Beban Puncak (<i>non-coincident</i>) (MW) Peak load (<i>non-coincident</i>) (MW)
2015	6,1	219	36.787
2016	6,4	239	39.880
2017	6,8	260	43.154
2018	7,0	283	46.845
2019	7,1	307	50.531
2020	7,0	332	54.505
2021	7,0	361	58.833
2022	7,0	392	63.483
2023	7,0	427	68.805
2024	7,0	464	74.536

Sumber: RUPTL Tahun 2015-2024 Source: RUPTL, 2015-2024

Pada periode tahun 2015-2024 kebutuhan listrik diperkirakan akan meningkat dari 219,1 TWh pada tahun 2015 menjadi 464,2 TWh pada tahun 2024, atau tumbuh rata-rata 8,7% per tahun. Untuk wilayah Sumatera pada periode yang sama, kebutuhan listrik akan meningkat dari 31,2 TWh pada tahun 2015 menjadi 82,8 TWh pada tahun 2024 atau tumbuh rata-rata 11,6% per tahun. Wilayah Jawa-Bali tumbuh dari 165,4 TWh pada tahun 2015 menjadi 324,4 TWh pada tahun 2024 atau tumbuh rata-rata 7,8% per tahun. Wilayah Indonesia Timur tumbuh dari 22,6 TWh menjadi 57,1 TWh atau tumbuh rata-rata 11,1% per tahun.

At 2015-2024 period electrical needs predicted to rise from 219.1 TWh on 2015 become 464.2 TWh on 2024, or averagely grow 8.7% per year. Sumatra area for same period, electricity needs will rise from 31.2 TWh on 2015 to 82.8 TWh on 2024 or averagely grow 11.6% per year. Java and Bali island develop from 165.4 TWh on 2015 to 324.4 TWh on 2024 or averagely grow 7.8% per year. East Indonesian area develop from 22.6 TWh to 57.1 TWh or averagely grow 11.1% per year.

Peta Pertumbuhan Kebutuhan Energi Listrik Nasional Tahun 2015-2024
Map of National Electrical Power Development 2015-2024

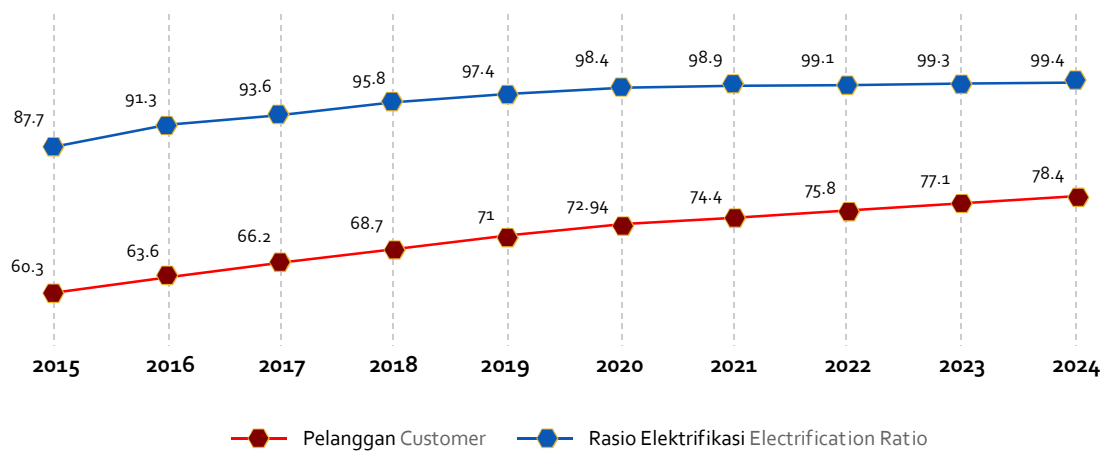


Sumber: RUPTL Tahun 2015-2024 Source : RUPTL, 2015-2024

Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan tenaga listrik, jumlah pelanggan diperkirakan juga akan terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,2% per tahun. Jumlah pelanggan tahun 2015 diproyeksikan sebanyak 60,3 juta atau 23,38% dari jumlah penduduk dan akan terus bertambah menjadi 78,4 juta atau 27,53% dari proyeksi jumlah penduduk yang mencapai 284,8 juta pada tahun 2024. Penambahan pelanggan tersebut akan meningkatkan rasio elektrifikasi yang diperkirakan 87,7% pada 2015 menjadi 99,4% pada tahun 2024. Berikut ini proyeksi pertumbuhan pelanggan dan rasio elektrifikasi selama 10 tahun ke depan.

Along with the increasing needs of electrical power, the number of consumer about to averagely increase around 2.2% per year. The projection of consumer amount on 2015 is 60.3 million or 23.38% from the population and still increase to 78.4 million or 27.53% from the projection of population that reach out 284.8 million on 2024. That consumer rise will increase the electrification ratio that expected around 87.7% on 2015 to 99.4% on 2024. This is following consumer development projection and electrification ratio for 10 years forward.

Grafik Proyeksi Pertumbuhan Pelanggan Dan Rasio Elektrifikasi Tahun 2015-2024
Graphic of Consumer Development and Electrification Ratio on 2015-2024

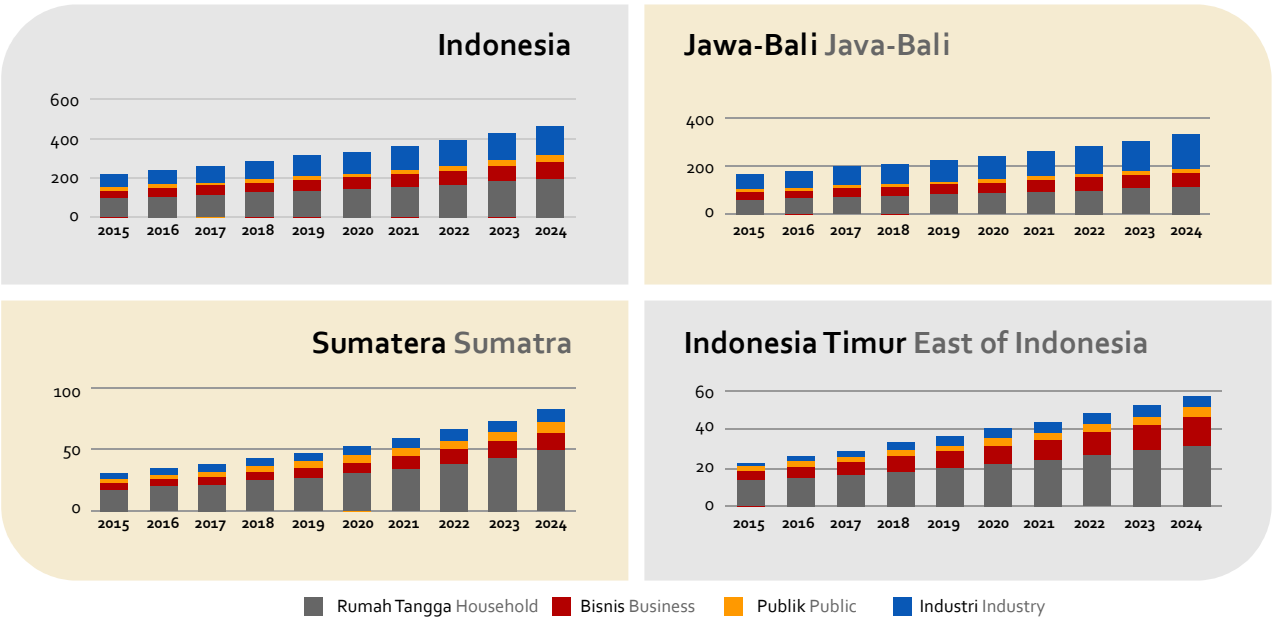


Sumber: RUPTL Tahun 2015-2024 Source: RUPTL, 2015-2024

Pada sistem Jawa Bali kelompok pelanggan industri mempunyai porsi yang cukup besar, yaitu rata-rata 41,4% dari total penjualan. Sedangkan di Indonesia Timur dan Sumatera rata-rata porsi pelanggan industri adalah relatif kecil, yaitu masing-masing hanya 12% dan 14,7%. Pelanggan residensial masih mendominasi penjualan hingga tahun 2024, yaitu 55% untuk Indonesia Timur dan 59% untuk Sumatera.

On Java-Bali system, group of industrial consumer has big proportion, averagely 41.4% from total sales. However, on East Indonesia and Sumatra, the proportion for industrial consumer is relatively small, it is only 12% and 14,7%. Residential consumer still dominate the selling until 2024, it is 55% for East Indonesia and 59% for Sumatra.

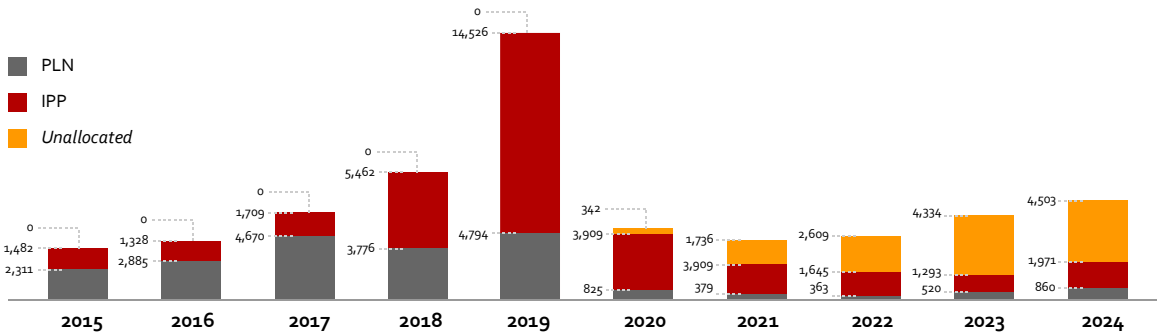
Grafik Proyeksi Penjualan Tenaga Listrik Per Kelompok Pelanggan Tahun 2015-2024
Graphic for Electricity Selling Projection per Consumer Group for 2015-2024



Tambahan kapasitas pembangkit pada 10 tahun mendatang (periode tahun 2015-2024) untuk seluruh Indonesia adalah 70,4 GW atau pertambahan kapasitas rata-rata mencapai 7 GW per tahun. Dari kapasitas tersebut PLN dan IPP akan membangun masing-masing 21,4 GW dan 35,5 GW. Sedangkan 13,5 GW lainnya merupakan proyek *unallocated*, yaitu proyek yang belum ditetapkan pengembang maupun sumber pendanaannya.

Additional generator capacity for 10 years forward (2015-2024 period) for entire area of Indonesia is 70.4 GW or increase the average capacity up to 7 GW per year. By those capacity, National Electrical Company (PLN) and PP will build 21.4 GW and 35.5 GW. Besides, another 13.5 GW is unallocated project, unassigned developers and funding source.

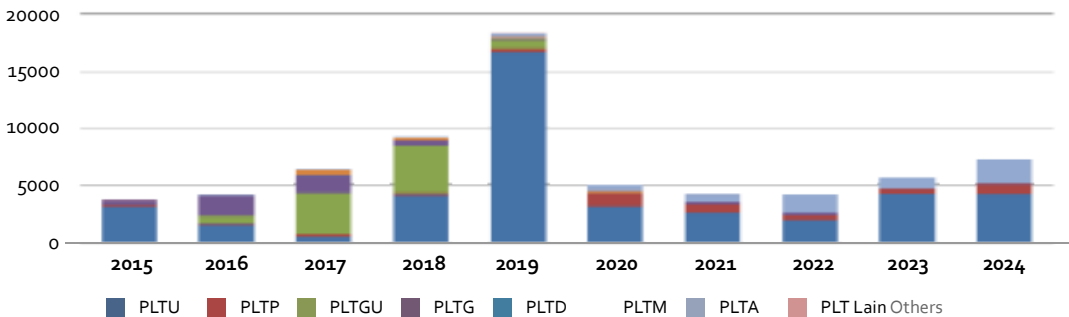
Grafik Kebutuhan Tambahan Pembangkit Indonesia (MW) Graphic of Additional Generator (MW)



PLTU batubara akan mendominasi jenis pembangkit yang akan dibangun pada tahun 2024, yaitu mencapai 42,1 GW atau 59,8%, sementara PLTGU gas dengan kapasitas 9,1 GW atau 13,0% dan PLTG/MG sebesar 5,0 GW atau 7,1%. Untuk energi terbarukan, yang terbesar adalah panas bumi sebesar 4,8 GW atau 6,8% dari kapasitas total, disusul oleh PLTA sebesar 9,3 GW atau 13,1%. Sedangkan pembangkit lain sebesar 0,07 GW atau 0,1% berupa pembangkit termal modular, PLTS, PLTB dan lainnya.

Coal steam electrical power plant will dominate the type of plant that will built on 2024, reach out 42.1 GW or 59.8%, while gas-steam power plant by capacity of 9.1 GW or 13.0% and gas power plant about 5.0 GW or 7.1%. for renewable energy, the biggest is geothermal about 4.8 GW or 6.8% from total capacity, followed by hydro power plant about 9.3 GW or 13.1%. in other side, other generator about 0.07 GW or 0.1% form as thermal modular generator, solar generator, coal generator, etc.

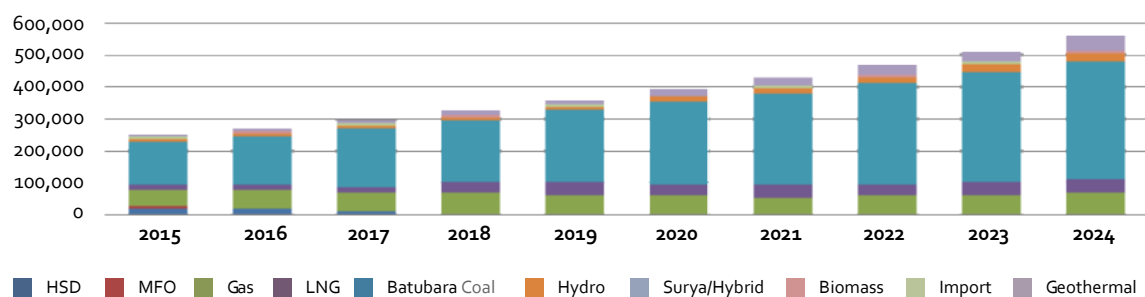
Grafik Kebutuhan Tambahan Graphic of Additional Needs



Komposisi produksi energi listrik berdasarkan energi primer Indonesia selama 10 tahun mendatang akan didominasi oleh batubara. Pada tahun 2024 diproyeksikan produksi energi listrik dengan bahan bakar batubara menjadi 63,7%, gas alam (termasuk LNG) 19,2%, panas bumi 9%, tenaga air 6,6%, minyak dan bahan bakar lainnya 1,5%.

Composition of electricity production based on primary energy on Indonesia for 10 years forward will dominated by coal. On 2024 coal electricity production projected for 63.7%, natural gas (including LNG) 19.2%, geothermal 9%, hydro power 6.6%, oil and other fuel 1.5%.

Grafik Komposisi Produksi Energi Listrik Berdasarkan Jenis Bahan Bakar Indonesia (GWh)
Graphic for Composition of Electricity Production Based on Fuel Type (GWh)



Kebutuhan bahan bakar berguna untuk menunjang produksi energi listrik. Selama 10 tahun ke depan kebutuhan beberapa bahan bakar mengalami penurunan, yaitu HSD, MFO, dan Gas yang masing-masing turun sebesar 70,53%, 78,94%, dan 24,06%. Sedangkan kebutuhan LNG, batubara, dan biomass semakin meningkat, masing-masing sebesar 305,88%, 131,08%, dan 26,47%. Kebutuhan bahan bakar selama 10 tahun ke depan lebih rinci ditunjukkan dalam tabel berikut.

The fuel requirement is useful to support the production of electrical energy. The next 10 years, the requirement of some fuel has decreased, such as HSD, MFO and gas which respectively decreased by 70.53%, 78.94%, and 24.06%. And for LNG, coal and biomass increased, respectively by 305.88%, 131.08% and 26.47%. Fuel needs for the next 10 years more detail is shown in the following table.

Tabel Kebutuhan Bahan Bakar Indonesia Table of Indonesia Fuel Necessity

Jenis Bahan Bakar Fuel type	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
HSD (x 10 ³ kl)	6.722	5.509	3.559	2.403	1.734	1.771	1.794	1.796	1.888	1.981
MFO (x 10 ³ kl)	1.339	1.644	925	191	188	170	185	204	228	282
Gas (bcf)	503	525	571	531	467	389	372	367	372	382
LNG (bcf)	85	103	143	192	290	283	284	299	313	345
Batubara Coal (10 ⁶ ton)	74	86	98	106	118	133	148	157	168	171
Biomass (10 ³ ton)	34	46	45	45	43	43	43	43	43	43

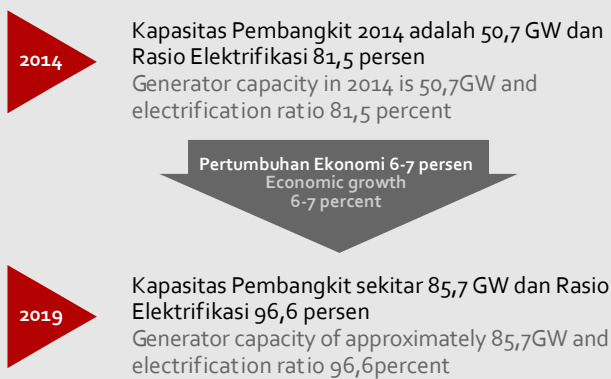
Potensi perkembangan industri ketenagalistrikan yang tercermin dari data-data di atas dan keterbatasan kemampuan PT PLN (Persero) mengindikasikan besarnya peluang bagi perusahaan penyedia tenaga listrik swasta untuk ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga kompetisi semakin meningkat.

Potential development of electrical industry based on data above and limited ability of PT PLN (Perero) indicate a big chance for private electrical provider company to participate fulfil society needs. Thus, increase the competition.

Sebagai upaya untuk melayani pertumbuhan kebutuhan listrik, maka diperlukan tambahan kapasitas pembangkit. Pemerintah telah menggulirkan program percepatan pembangunan pembangkit baru 35.000 MW.

As an attempt to serve the growth of electricity demand, additional generator capacity will be needed. Government has create development acceleration program for new generator about 35.000 MW.

Rencana Besar Percepatan Pembangunan Pembangkit Listrik 35.000 MW 2015-2019 Big plan of Power Development 35.000 MW 2015-2019



Oleh PLN: Pembangkit 16,4 GW
(berikut transmisi 50 ribu kms;
Jaringan Distribusi 150 ribu kms)

By PLN: generator: 16,4 GW (include
transmission 50 thousand kms;
distribution 150 thousand kms)

Oleh Swasta: Pembangkit 18,7 GW
(berikut transmisi 360 kms)

By private company: generator 18,7
GW (include transmission 360 kms)

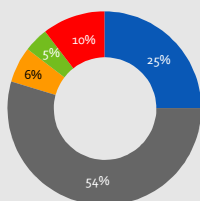
Kebutuhan Investasi:
PT PLN Rp545 triliun dan Swasta
Rp435 triliun

Investigation necessity:
PT PLN 545 trillion and private
company Rp 435 trillion

Konsumsi Listrik per kapita (kWh) Electrical Consumption Per Capita (kWh)

843

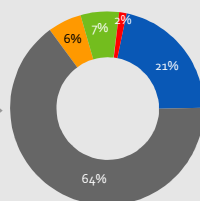
2014



Porsi IPP
IPP Portion:
16% (7,7 GW)

1.200

2019



Porsi IPP
IPP Portion:
32% (26 GW)

- Kemampuan investasi PT PLN adalah Rp250 triliun dalam 5 tahun
- Investasi yang paling mendesak untuk mengatasi krisis listrik/ potensi krisis listrik
- Diperlukan program penyehatan kondisi keuangan PT PLN melalui:
 - Penyesuaian tarif dasar listrik mencapai nilai keekonomiannya pada tahun 2017, dengan tarif yang mencerminkan kemampuan investasi PT PLN secara mandiri (memperhitungkan beban investasi sesuai kondisi demografi dan geografi yang ada serta beban sasaran bauran energi)
 - Peningkatan injeksi PMN
 - Subsidi yang semakin tepat sasaran (hanya untuk pengguna di bawah 60 KWh per bulan)
- Fasilitas pemerintah dalam mengatasi hambatan (bottleneck) investasi, berupa: a. penjaminan pemerintah untuk investasi; b. percepatan persetujuan PKLN; c. fasilitasi pembebasan lahan; d. mempermudah perijinan; e. penyesuaian harga jual beli listrik IPP yang lebih menarik terutama energi terbarukan; f. fasilitasi penyediaan gas untuk pembangkit listrik; g. perlindungan hukum bagi pelaksana proyek
- PT PLN Investment ability is Rp 250 trillion in 5 years
- The most urgent to overcome electrical crisis/ electrical crisis potential
- The needed of financial condition restructuring program of PT PLN through:
 - Adjustment of electrical basic tariff reach economic value on 2007, with tariff that reflect PT PLN independent investment ability (taking into account investment burden accordance to demography and geography also energy mix target load)
 - Increasing PMN injection
 - Increasingly targeted subsidies (under 60KWh per month users)
- Facilitation of the government to overcome the investment barriers (bottleneck), such as: (a) government guarantee of investment, (b) accelerated approval of PKLN, (c) the facilitation of land acquisition, (d) facilitate the permitting, (e) adjustment of more attractive IPP power purchase price, especially renewable energy, (f) facilitate of gas supply for power generator, and (g) protection of law for implementing project.



Prospek PJB

PJB Prospect

Peluang bisnis dari program percepatan pembangunan pembangkit baru 35.000 MW yang ditetapkan Pemerintah dan kekuatan PJB sebagai perusahaan pembangkitan dengan sistem manajemen terintegrasi yang diakui secara Internasional merupakan kombinasi yang menunjukkan bahwa prospek PJB yang sangat positif untuk tumbuh dan berkembang.

Business chance from development acceleration program for new generator about 35.000 fixed by government and PJB power as Generation Company with integrated management system that internationally admitted is the combination that shows progressive of PJB prospect to growth and develops.

PJB memahami bahwa prospek usaha dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu : faktor eksternal yang diluar kendali perusahaan dan faktor internal yang menggambarkan kekuatan ataupun kelemahan relatif dibandingkan dengan perusahaan lain.

PJB understand that business prospect influenced by 2 (two) factors: external factor out of the company control and internal factor that shows the relative strength and weakness than other company.

Lingkungan Eksternal Makro Macro External Environment

Lingkungan eksternal makro yang mempengaruhi prospek PJB adalah *Politic, Economy, Social, Tecnology, Environmental* dan *Legal* sebagai berikut :

Macro external environment that has influence toward PJB prospect are politic, economic, social, technology, environmental, and legal, follows as:

1. *Politic*

Kebijakan Pemerintah 2014-2019 yang menempatkan infrastruktur sebagai prioritas program pembangunan memberi angin segar kepada industri kelistrikan. Secara khusus di bidang pembangkitan, pemerintah telah mencanangkan program percepatan pembangunan pembangkit baru sebesar 35.000 MW. Program tersebut memberikan peluang bagi PJB untuk tumbuh dengan membangun pembangkit baru.

1. *Politic*

Government policy 2014-2019 has put infrastructure as development priority program give fresh air toward electrical industry. Especially at generation side, government has planned accelerating program for new generator development about 35.000 MW. That program gives chance for PJB to grow with new generator.

2. *Economy*

Seiring dengan perkiraan pemulihan kondisi ekonomi global yang terus berlanjut prospek perekonomian Indonesia akan membaik dengan laju pertumbuhan berada pada kisaran 5,4-5,8%. Selain itu persepsi positif investor global yang menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga tujuan investasi paling prospektif akan mendorong laju penanaman investasi khususnya di sektor infrastruktur yang menjadi prioritas program Pemerintah. Kondisi perekonomian yang positif tersebut memberikan peluang bagi PJB untuk tumbuh dengan membangun pembangkit baru termasuk melalui partnership dengan perusahaan nasional maupun multinasional.

2. *Economy*

Along with the prediction of continuing global economic healing, Indonesian economic prospect will get better by the development flow around 5.4% - 5.8%. beside, positive perception of global investor that put Indonesia as the most prospective third country for investment target will pushing the pace of investment especially in the infrastructure sector as government priority program. Those positive economic condition give a chance for PJB to grow by build new generator including the partnership toward national and multinational company.

3. *Social*

Jumlah penduduk Indonesia sekitar 240 juta dengan jumlah consuming class sekitar 45 juta pada 2010 dan meningkat sebanyak 135 juta pada 2030. Peningkatan jumlah penduduk khususnya consuming class akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan permintaan listrik. Selain pertambahan jumlah penduduk, target Pemerintah untuk menaikkan akses penduduk kepada kelistrikan yang ditunjukkan dengan rasio elektrifikasi dari 81,5% pada 2014 menjadi 96,6% pada 2019 menjadi faktor positif dalam industri kelistrikan termasuk PJB.

3. *Social*

Indonesia's population about 240 million by the number of consuming class around 45 million on 2010 and increase up to 135 million on 2020. Increasing of population number especially the consuming class would give positive impact toward electrical demand growth. Exclude the increasing of population, government target for increase the access from society toward electricity that shows by electrification ratio from 81.5% on 2014 up to 96.6% on 2019 become positive factor toward electricity industry including PJB.

4. *Tecnology*

Teknologi pembangkitan terus berkembang. Program 35.000 MW yang dicanangkan Pemerintah sebagian besar merupakan pembangkit tenaga listrik uap berbahan bakar batubara. Teknologi dalam pembangkit listrik ini telah berkembang dari tipe boiler Critical sampai ke Ultra Super Critical. Perkembangan teknologi tersebut menantang PJB untuk terus mengembangkan kompetensinya. PJB meyakini bahwa dengan sistem manajemen terintegrasi termasuk manajemen aset akan menjadi pondasi PJB untuk melakukan akselerasi dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman teknologi-teknologi baru. Selain PLTU Batubara, pembangkit lain yang akan dibangun menggunakan jenis bahan bakar gas. Sebagian besar pembangkit PJB saat ini adalah berbahan bakar gas sehingga akumulasi pengalaman melakukan operasi dan pemeliharaan (O & M) merupakan *competitive advantage* PJB.

5. *Environmental*

Isu lingkungan menjadi salah satu isu dalam industri seperti kelistrikan yang menghasilkan emisi gas buang. Selama ini PJB selalu mampu menjaga kinerja pembangkit yang dikelolanya sehingga mampu mencapai baku mutu emisi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Keberhasilan PJB meraih PROPER untuk semua pembangkit thermal menjadi bukti keunggulan dalam mengelola lingkungan. Selain itu komitmen PJB untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis telah membawa PJB meraih berbagai penghargaan seperti *Platinum Award* di Indonesia CSR Award.

6. *Legal*

Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia nomor 0074 K/21/MEM/2015 tentang Pengesahan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tahun 2015 sampai dengan 2019 memberikan kejelasan daftar dan lokasi proyek pembangunan pembangkit baru yang akan dibangun selama kurun waktu 5 tahun kedepan. Beberapa proyek pembangkit baru berada didekat dengan lokasi pembangkit PJB. Hal ini memberikan peluang yang sangat bagus untuk PJB melakukan pengembangan usaha di lokasi tersebut. Di luar lokasi tersebut, peluang PJB juga sangat bagus mengingat reputasi PJB sebagai perusahaan pembangkitan terpercaya di Indonesia.

4. *Tecnology*

Generation technology continues to grow. Most of 35.000 MW program that made by government is steam coal power plant. Technology of this power plant has grown from boiler critical up to ultra super critical. The improvement of those technology gives challenge to PJB for develop their competence. PJB believe that integrated management system including the asset management would be base for PJB to accelerate the knowledge development and experiences new technologies. Beside the coal steam power plant, other generator will built by using gas as fuel. Most of PJB's generator right now using gas as fuel so that experience accumulation of operation and maintenance (O & M) is a competitive advantage.

5. *Environmental*

Environmental issue become one of industrial issue such as electricity that produce exhaust emission. By this time, PJB always keeping the performance of generator managed so it could reach government set of emission quality standard. PJB's successful achieve to get PROPER for all thermal generators prove the excellence to maintain the environment. Beside, PJB's commitment for corporate social responsibility inseparable from business activity that brought PJB to achieve such as Platinum Award at Indonesia CSR Award.

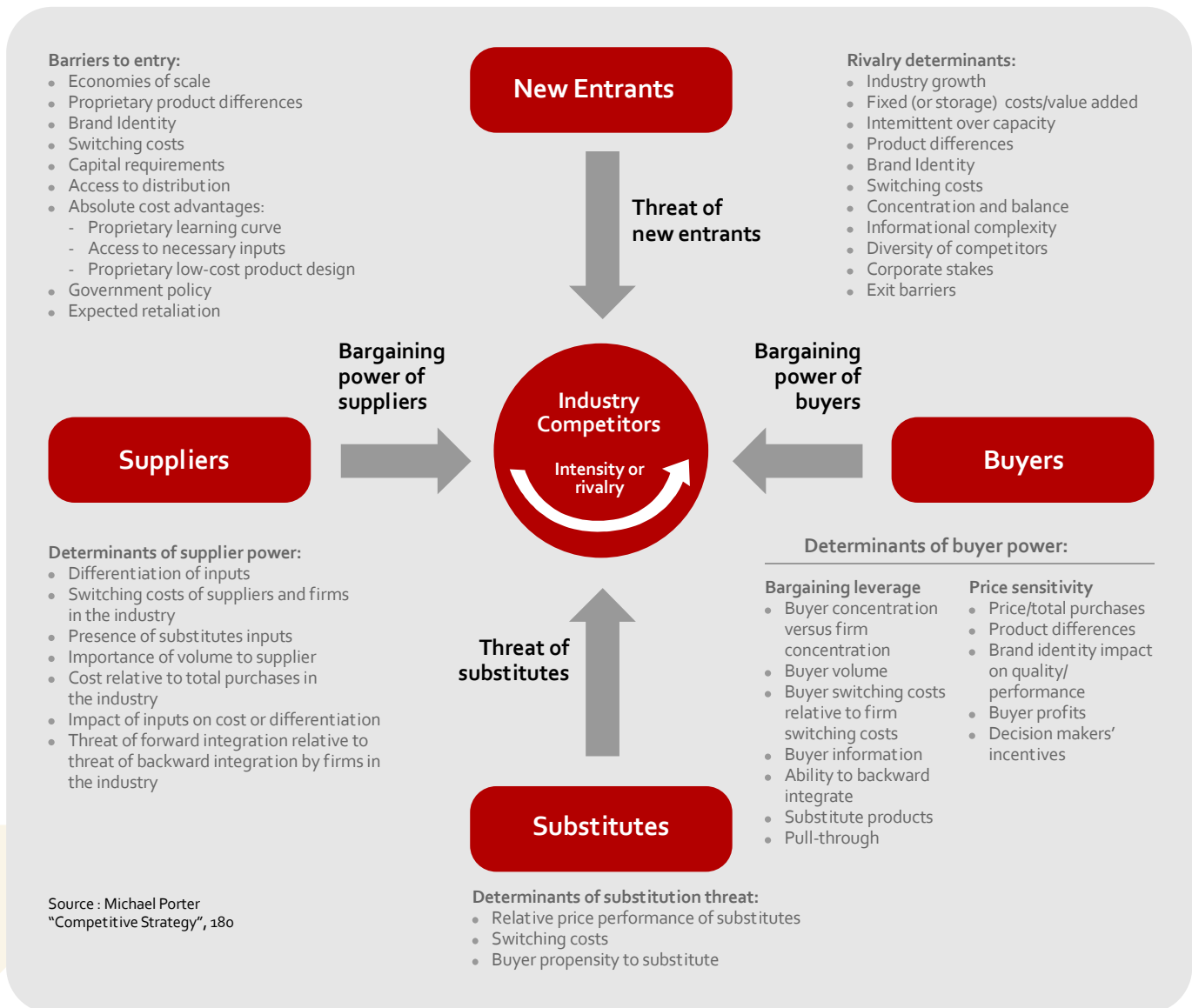
6. *Legal*

Decree of Minister of Energy and Mineral Resources Nomor.0074 K/21/MEM/2015 about Approval of Business Plans To Provide Electricity Services PT PLN (Persero) on 2015 until 2019 give clear list and developing project for new generator that would be built along 5 years. Several of new generation project are near by the location of PJB's generator. Those things give bright chance for PJB to develop at that area. Outside, PJB also has bright chance toward PJB's high reputation as generation trustworthy company in Indonesia.

Lingkungan Eksternal Mikro Micro External Environment

Lingkungan eksternal mikro yang mempengaruhi prospek PJB adalah 5 (lima) kekuatan yang membentuk industri sebagai berikut :

Micro external environment that has influence PJB's prospect are 5 (five) power which create the industry such as:



1. Persaingan di dalam industri

Program pembangunan pembangkit baru 35.000 MW, selain memberikan peluang bagi PJB untuk tumbuh juga memberikan peluang yang sama kepada perusahaan listrik swasta (*Independence Power Producer/IPP*) yang saat ini telah ada. Persaingan terjadi bukan hanya di dalam *competition market*, tapi juga di *capital market* memperebutkan dana dari investor maupun pinjaman dari *lender*, serta persaingan di *competency market* memperebutkan SDM-SDM terbaik. PJB meyakini bahwa akumulasi kompetensi dan pengalaman yang telah dimiliki akan menjadi kunci untuk memenangkan persaingan bisnis.

2. Supplier

Supplier utama industri pembangkitan adalah perusahaan energi primer terutama batubara, bahan bakar minyak, maupun gas. Guna menjaga kelangsungan operasi pembangkit, PJB melakukan kontrak dengan para pemasok energi primer.

3. Produk pengganti

Listrik masih menjadi produk utama untuk memenuhi kebutuhan energi dalam kehidupan. Peran listrik sangat vital dalam perekonomian nasional. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 1% dibutuhkan tambahan ketersediaan listrik sekitar 1,5% - 2%.

4. Pemain baru dalam industri

Program pembangunan pembangkit baru 35.000 MW akan terdiri dari sekitar 25.000 MW dibangun oleh IPP dan sekitar 10.000 MW oleh PT PLN (Persero). Porsi IPP yang lebih besar dalam program tersebut dikarenakan keterbatasan pendanaan PT PLN (Persero). Membesarnya pangsa pasar IPP dalam 5 tahun kedepan tersebut akan meningkatkan persaingan didalam industri pembangkitan tenaga listrik. Selain mendukung PT PLN (Persero) dalam pembangunan pembangkit baru porsi PLN, PJB berpartisipasi dalam pembangunan pembangkit baru porsi IPP bekerjasama dengan perusahaan lain baik BUMN, perusahaan swasta nasional, maupun perusahaan luar negeri. Berbagai proyek kerjasama dengan perusahaan lain untuk pengembangan IPP telah dimulai dan PJB mendapatkan respon positif sebagai partner pilihan.

1. Competition toward industry

Development program for 35.000 MW new generation not only give a chance for PJB to grow but also give another chance to remaining electrical private company (*Independence Power Producer/IPP*). Competition happen not only at competition market, but also capital market to claim the funding from investor or lender, and the competition of competency market to claim best human resources. PJB believes that the accumulation of competences and experiences would be the key for win the business competition.

2. Supplier

Primary supplier for generation industry is primary energy company especially coal, fuel, and gas. In order to maintain the continuity of plant operation, PJB do the contact with the suppliers of primary energy.

3. Replacement of product

Electricity is still main product to meet energy needs in life. Electricity is very vital role in the national economy. To achieve economic growth of 1% needed additional electricity supply about 1,5%

4. New Player in The Industry

Development program for 35.000 MW new generator will consist of about 25.000 MW built by IPP about 10.000 MW by PT PLN (Persero). Bigger proportion for IPP on that program cause by the limited funding of PT PLN (Persero). The growing of IPP market share on 5 years will increase the competition among electrical generation industry. Beside of supporting PT PLN (Persero) to build new generator, PJB also participate to build new generator for IPP cooperate with other company including State-Owned Enterprises, national private company, and foreign company. Various cooperation projects with other company for IPP development about to begin and PJB get positive response as choice partner.

5. Pembeli

Sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah, perusahaan pembangkitan hanya dapat menjual listrik kepada PT PLN (Persero). Selanjutnya jumlah pembelian listrik oleh PT PLN (Persero) kepada perusahaan pembangkitan baik dari anak perusahaan PT PLN (Persero) maupun dari perusahaan listrik swasta (IPP) didasarkan pada kebutuhan sistem kelistrikan dan merit order. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik atau Power Purchase Agreement (PPA) antara PT PLN (Persero) dengan perusahaan pembangkitan mengatur bahwa sebagian pembayaran tergantung pada besaran jumlah listrik yang diperjualbelikan dan sebagian yang lain tergantung pada kemampuan perusahaan pembangkitan untuk menjaga kesiapan produksi dari pembangkitnya. Mekanisme PPA seperti itu menjamin bahwa IPP mendapatkan pengembalian investasi (*return*) yang ekonomis sepanjang pembangkit yang dimilikinya mampu mempunyai kesiapan dan tingkat efisiensi bahan bakar sebagaimana diatur dalam PPA.

5. Buyer

Based on government policy, generation company only could sell electricity for PT PLN (persero). By that point, the amount of purchase from PLN toward electrical company both of subsidiaries or private company (IPP) based on the needs of electrical system and merit order. Sale and purchase agreement of electricity power between PLN and Generation Company arrange that some payments depend on the amount of electricity and some depends on the ability of generation company for maintain the production from generator. Those PPA mechanism guaranty that IPP get economics investment return as long as the generator could have readiness and fuel efficiency level as ruled on PPA.

Lingkungan Internal Internal Environment

PJB meyakini bahwa prospek lingkungan eksternal yang positif dapat dimanfaatkan secara optimal. Keyakinan tersebut didukung oleh peta kekuatan PJB di industri kelistrikan sebagai berikut :

1. Mempunyai sumber daya manusia yang ahli membangun dan mengimplementasikan proses bisnis Operasi dan Pemeliharaan (O&M) pembangkitan berbasis sistem teknologi informasi. Hal ini terbukti dengan keberhasilan PJB menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang mampu meraih sertifikat PAS 99 yang menunjukkan pengakuan internasional pada kualitas sistem manajemen terintegrasi yang diimplementasikan oleh PJB.

Di industri kelistrikan, PJB juga dikenal dengan kemampuan inovasi. Berbagai pengembangan dan pemanfaatan teknologi baru dilakukan oleh SDM PJB. Salah satu yang fenomenal adalah pada tahun 2014 PJB berhasil membangun CNG untuk pembangkitan yang terbesar di Dunia.

PJB believe that positive prospect of internal environment could be used optimally. That trust support by PJB's power map on electrical industry as follows:

1. Having human resources whose competence to build and implement operation and maintenance generation business process based on information and technology system. That thing proven by the successful of PJB as first company in Indonesia which achieve certification of PAS 99 that shows international recognition toward quality of integrated management system implemented by PJB.

On electrical industry, PJB known by the innovation ability. Several developments and utilizations of new technology be done by PJB's human resources. One of the phenomenon is PJB succeed to build CNG for biggest generation in the world on 2014.

2. Mempunyai Tata Kelola Pembangkitan yang mengadopsi kaidah *best practices* dalam O&M Pembangkit. Hal ini terbukti dengan kemampuan PJB menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang mampu meraih sertifikat PAS 55 yang menunjukkan pengakuan internasional pada kualitas manajemen aset PJB.

3. Memiliki pembangkit yang dekat dengan pusat beban dan potensi untuk ditingkatkannya kapasitasnya melalui program *repowering* maupun *extension*.

4. Memiliki anak perusahaan bidang O&M dan EPC pembangkit yang memungkinkan PJB memberikan value kepada pelanggan sebagai total solusi di bidang pembangkitan.

PJB telah tumbuh dari semula hanya sebagai perusahaan pembangkitan (*generating company*) pada saat didirikan pada tahun 1995, telah tumbuh menjadi perusahaan pembangkitan yang terintegrasi (*integrated power company*) yang memberikan value kepada pelanggan dalam bentuk total solusi mulai dari membangun pembangkit baru sampai dengan melakukan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Bahkan, pada tahun 2014 PJB telah memulai tonggak perjalanan untuk mewujudkan rencana jangka panjang menjadi perusahaan energi global (*global energy company*) dengan momentum keberhasilan membangun CNG pembangkit terbesar di dunia.

5. Memiliki *Knowledge Management* untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan organisasi dan pembentukan budaya pembelajaran di PJB.

6. Memiliki usaha baru di bidang *stockist* Pembangkit yang mampu menyediakan kebutuhan *spare part* atau material untuk kebutuhan operasional pembangkit.

PJB memiliki kerjasama dengan pabrik di dalam dan luar negeri untuk memenuhi kebutuhan spare part pembangkit. Bahkan pada tahun 2014, PJB telah mampu mengembangkan aplikasi Teknologi Informasi *One Touch Order System* (OTOS) yang memungkinkan penyediaan *spare part* secara cepat dan akurat.

2. Having governance generation that adopt principle of best practice on O&M generator. It proves by PJB's ability become first company in Indonesia certified PAS 55 that shows international recognition for management quality toward PJB's asset.

3. Having a generator which close with central burden and potentially improved the capacity by repowering or extension.

4. Having subsidiaries for O&M side and EPC of generator which allows PJB to give value to consumer as total solution on generation side.

PJB has grown from only generating company at 1995, become integrated power company that give value toward consumer as total solution by build new generator and doing operation and maintenance for generator. Even, on 2014 PJB has start their journey to implement long term plan become global energy company by successful momentum to build biggest CNG generator in the world.

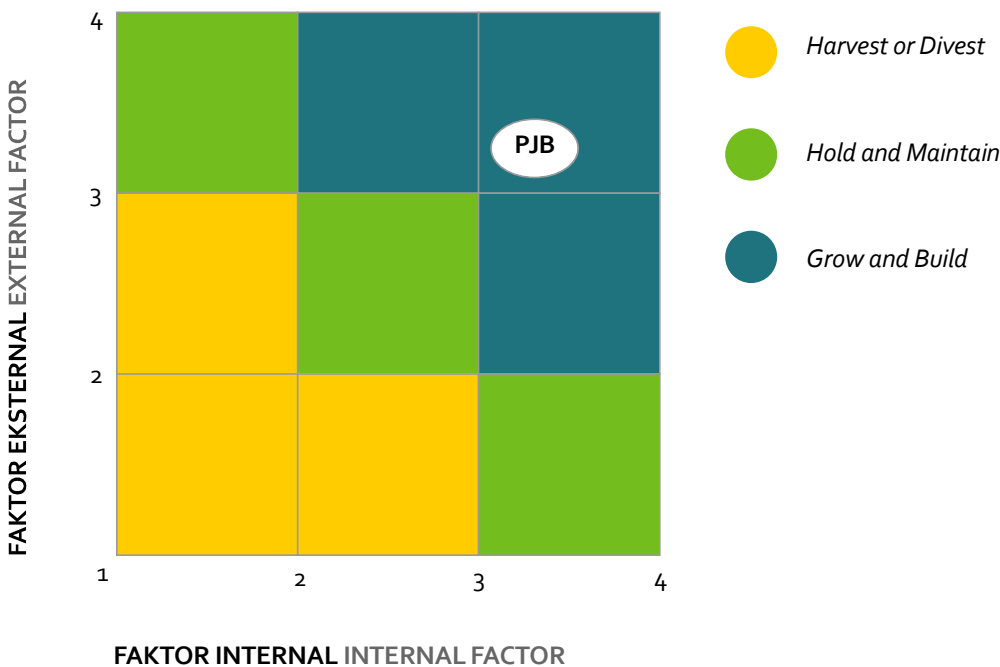
5. Having knowledge management for maintaining and developing organization knowledge and construction of learning knowledge in PJB.

6. Having new business at generator stockist side that able to provide the needs of generator spare parts.

PJB has corporation with local and foreign factory for fulfil generator's spare parts needs. Even on 2014, PJB has develop the application of One Touch One System (OTOS) of information technology that possibly provide spare part quick and accurate.

PJB menentukan prospek perusahaan berdasarkan bobot dan rating dari faktor eksternal dan faktor internal. Berdasarkan hasil analisis, PJB meyakini berada pada zona *Grow and Build*. Posisi tersebut memberi gambaran bahwa PJB memiliki kekuatan yang besar untuk meraih peluang yang ada di bisnis pembangkitan tenaga listrik di Indonesia.

PJB decide company prospect based urgency and rating from external and internal factor. Based on analysis, PJB believe on *Grow and Build* zone. That position gives certain picture that PJB has big power to achieve the chance at electrical generation business in Indonesia.



Guna merealisasikan prospek positif tersebut, PJB telah menetapkan **"GOES UP"** sebagai tagline Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2013-2018, yang merupakan akronim dari *Growth through Organizational readiness and Excellence in operational for Sustainability and achieving Ultimate Performance*.

In order to realize that positive prospect, PJB has arrange **"GOES UP"** as tagline Company Long Term Plan 2013-2018, as an acronym for Growth through Organizational readiness and Excellence in operational for Sustainability and achieving Ultimate Performance.





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance





PJB berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas dan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance-GCG*) dalam menjalankan setiap aktivitas usahanya guna mendukung tujuan perusahaan, baik dalam mencapai kinerja terbaik, profitabilitas dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta keberlangsungan usaha jangka panjang.

PJB is committed to upholding the values of integrity and applying the principles of Good Corporate Governance (GCG) in carrying out any business activities in order to support the company's goals, both in achieving the best performance, profitability and added value for all stakeholders, as well as long-term business continuity.

Pendahuluan Preliminary

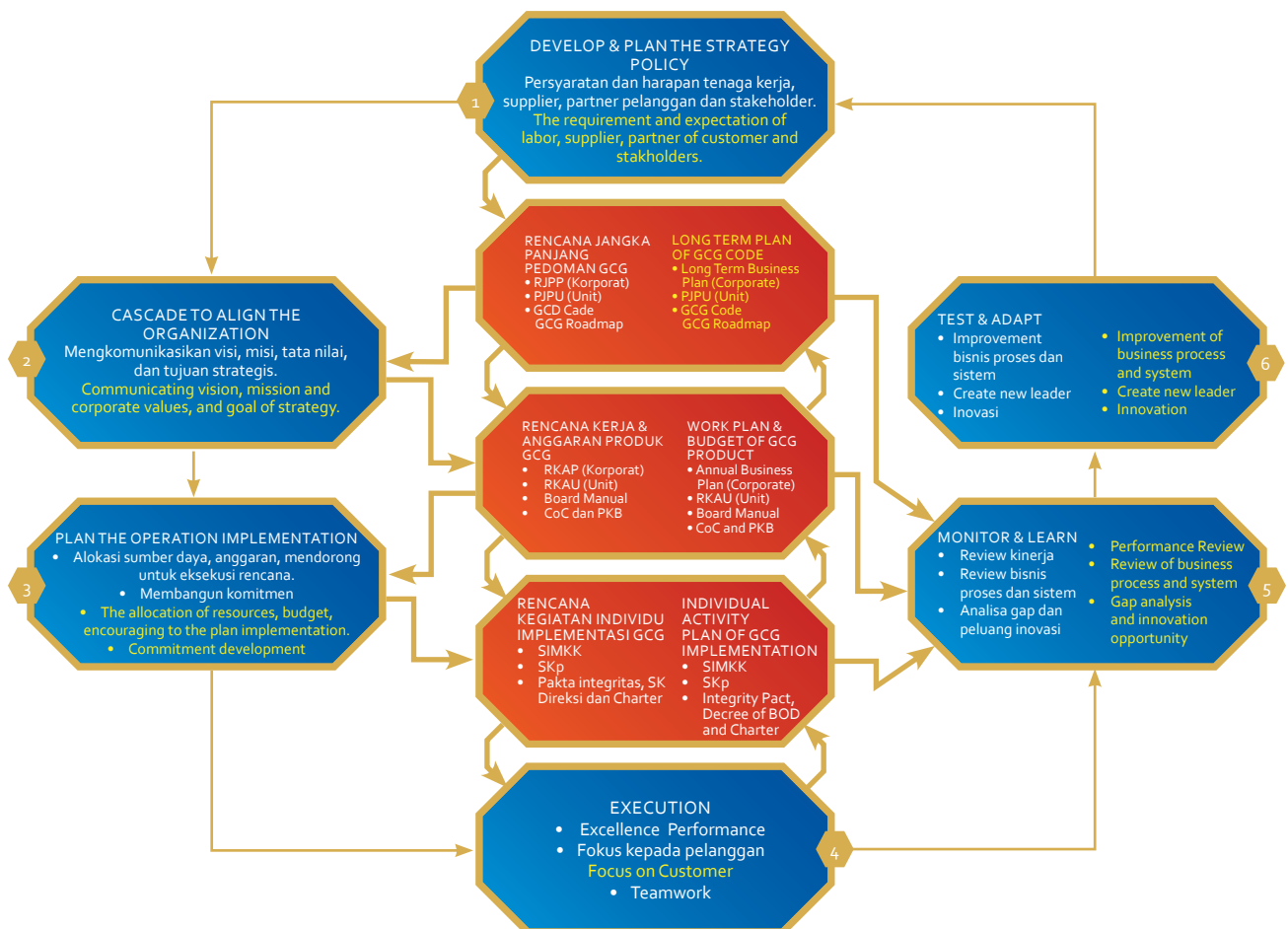
Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, PJB berlandaskan pada Sistem Kepemimpinan (*Leadership System*) yang mencakup proses *corporate governance* dan proses *business governance*. Sistem Kepemimpinan mendorong PJB selalu patuh pada hukum dan perilaku etis, serta sekaligus meraih kinerja yang ekselen. Sistem Kepemimpinan PJB ditunjukkan gambar sebagai berikut:

In carrying out its business activities, PJB based on Leadership System which includes the process of corporate governance and business governance process. Leadership system always encourages PJB to comply the law and ethical behavior, and simultaneously achieve excellent performance. PJB leadership system shown in the picture as follows:

skor 90,28

Tahun 2014 PJB berhasil meraih skor GCG tertinggi di Industri Kelistrikan dengan capaian 90,28 atau kategori sangat baik. Implementasi GCG tersebut telah mendorong PJB mampu mencapai *level Emerging Industry Leader* dan meraih skor tertinggi di Indonesia *Quality Award* Tahun 2014

In 2014 PJB achieved the highest GCG scores in the Electrical Industry with the achievements 90.28 or excellent category. The GCG implementation has supported PJB able to achieve the level of Emerging Industry Leader and achieve the highest score in Indonesia Quality Award in 2014



1. *Develop & Plan Strategy Policy*

Di dalam merumuskan perencanaan strategi, PJB selalu memperhatikan harapan dan kepentingan seluruh *stakeholders*.

2. *Cascade to align the organization*

PJB mengkomunikasikan visi, misi, tata nilai dan strategi organisasi kepada *stakeholders* melalui media.

3. *Plan the operational implementation.* PJB mengkoordinasikan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan berbagai rapat koordinasi secara rutin

4. *Execution*

PJB dalam mengelola organisasi fokus kepada pelanggan dan *teamwork* di dalam organisasi untuk tercapainya *excellence performance* organisasi.

5. *Monitor & Learn*

PJB mereview kinerja dan proses bisnis organisasi dengan melakukan Rapat Kerja rutin.

6. *Test & Adapt*

PJB mendorong organisasi untuk melakukan *improvement* dan inovasi di berbagai bidang dengan adanya wadah karya inovasi yang diadakan oleh Knowledge Management. Selain itu, PJB melakukan *succession planning* untuk menciptakan kaderisasi.

PJB menciptakan organisasi yang berkelanjutan dengan memastikan penerapan setiap proses dalam *Leadership System* selalu dikawal oleh *Corporate Governance* (CG) dan diarahkan sesuai rencana strategis yang disusun sebagaimana *Business Governance*. Proses-proses CG dijelaskan sebagai berikut:

1. *Develop the GCG Code*

Hasil dari proses ini adalah telah ditetapkan *GCG Code* dan *GCG Road Map* yang merupakan panduan/pedoman implementasi GCG di PJB. *GCG Code* dan *GCG Road Map* di-review secara periodik setiap tahun disesuaikan dengan perubahan/tuntutan lingkungan bisnis.

2. *Cascade to All Parties*

Hasil dari proses ini adalah telah ditetapkan *Board Manual* (Tata Laksana Hubungan Direksi dan Dewan Komisaris), PKB hasil kesepakatan Manajemen dengan Serikat Pekerja, dan *Code of Conduct*. *Board Manual* di-review setiap tahun dan karyawan menandatangani *Code of Conduct*.

3. *Plan the Implementation*

Hasil dari proses ini adalah ditetapkan *Charter* (Komite Audit *Charter* & *Internal Audit Charter*), Pedoman Pelaksanaan Audit, SK Direksi, dan penandatanganan Pakta Integritas oleh Direksi.

1. *Develop & Plan Strategy Policy*

In formulating plan strategy, PJB always pay attention to the expectations and interests of all *stakeholders*.

2. *Cascade to align the organization*

PJB communicates vision, mission, values and strategy of the organization to *stakeholders* through the media.

3. *Plan the operational implementation.*

PJB coordinates all available resources within the organization to achieve organizational objectives by conducting regular coordination meetings

4. *Execution*

PJB in managing organizational customer focus and teamwork within the organization to achieve organizational performance excellence.

5. *Monitor & Learn*

PJB reviews performance and organizational business processes to perform routine working meetings.

6. *Test and Adapt*

PJB encourages organizations to carry out improvement and innovation in various fields of the works of innovation held by Knowledge Management. In addition, PJB conducts succession planning to create regeneration.

PJB creates a sustainable organization by ensuring the implementation of each process in the *Leadership System* that is always escorted by the *Corporate Governance* (CG) and directed according to the strategic plan drawn up as *Business Governance*. CG processes are described as follows:

1. *Develop the GCG Code*

The result of this process is the stipulation of *GCG Code* and *GCG Road Map* as a guide / guidelines for the implementation of GCG in PJB. *GCG Code* and *GCG Road Map* are reviewed periodically each year adjusted for changes / business environment demands.

2. *Cascade to All Parties*

The result of this process is the stipulation *Board Manual* (Relations Procedure between Board of Directors and Board of Commissioners), PKB results as management agreement with Trade Unions, and the *Code of Conduct*. *Board Manual* is reviewed every year and the employee sign the *Code of Conduct*.

3. *Plan the Implementation*

The result of this process is approved in the *Charter* (Audit Committee *Charter* and *Internal Audit Charter*), Guidelines for Auditing, Decree of Board of Directors, and the signing of Integrity Pact by the Board of Directors.

4. *Monitor & Learn*

Hasil dari proses ini adalah hasil pengukuran pelaksanaan GCG dan pengukuran budaya/tata nilai perusahaan. Implementasi GCG diukur melalui *assessment* secara periodik setiap tahun oleh badan independen.

5. *Test & Adapt*

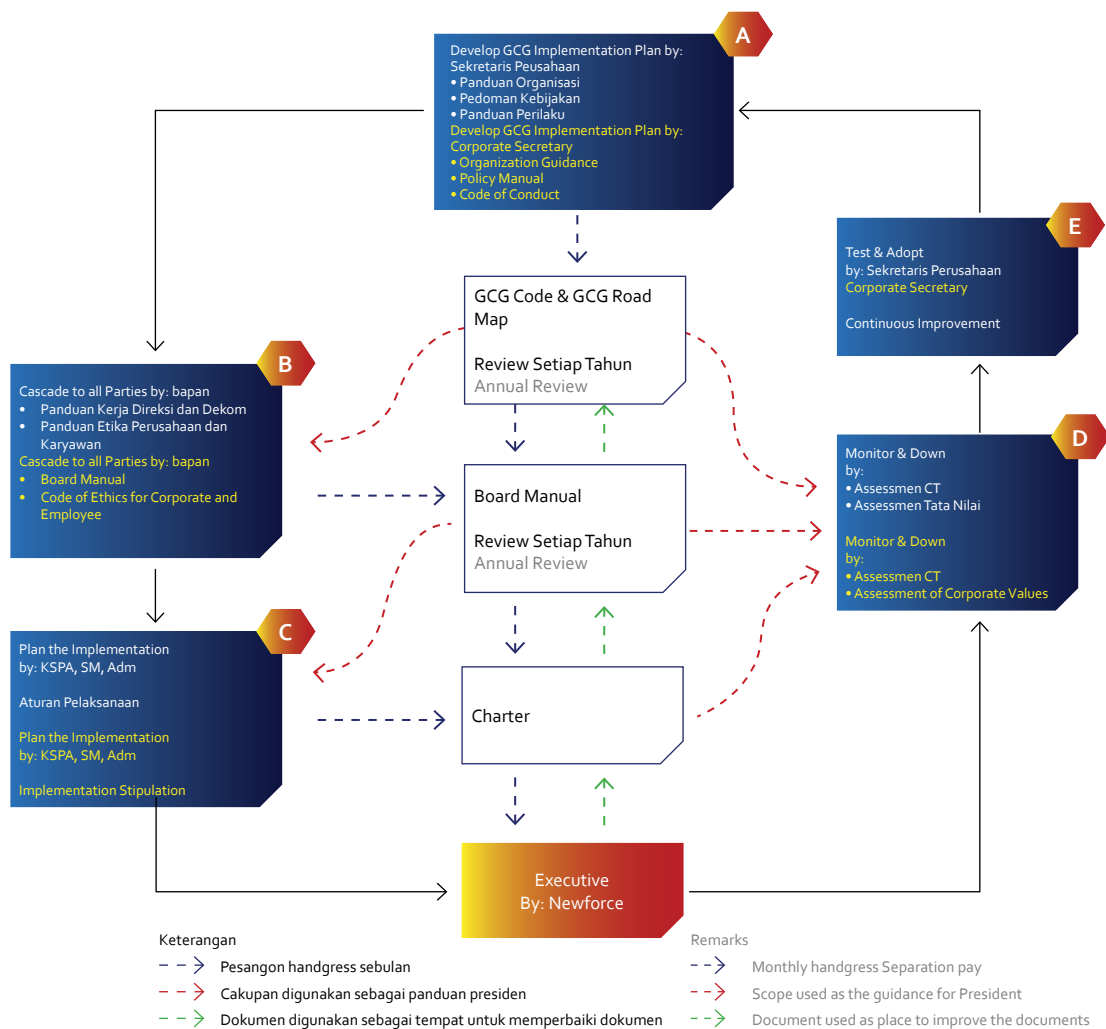
Hasil dari proses ini adalah perbaikan secara berkelanjutan pelaksanaan GCG.

4. *Monitor & Learn*

The result of this process is the measurement results of GCG Implementation and measurement of culture / values of the company. GCG implementation is measured through periodic assessments every year by an independent institution.

5. *Test and Adapt*

The result of this process is the continuous improvement of GCG implementation.



Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, PJB berlandaskan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

In the implementation of its business activities, PJB based on the principles of *Good Corporate Governance* (GCG) that is a governance of banks to apply the principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

Skema Prinsip GCG PJB

Scheme of GCG Principles PJB



Penerapan GCG merupakan langkah penting bagi PJB untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan, mendorong pengelolaan PJB yang profesional, transparan, dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan.

PJB terus mendorong peningkatan implementasi GCG dan berupaya menciptakan budaya yang menjunjung tinggi integritas, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sejalan dengan prinsip-prinsip GCG. PJB telah menetapkan strategi dan meningkatkan cakupan implementasi GCG yang melibatkan seluruh karyawan di setiap tingkatan dan jenjang organisasi.

GCG implementation is an important step for PJB to enhance and maximize the value of the Company, to encourage management of transparent, efficient and professional PJB, by increasing the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness so that it can fulfill its obligations well to the Shareholders, Board of Commissioners, business partners, and stakeholders.

PJB continues to encourage the implementation of good corporate governance (GCG) and strive to create a culture that upholds the integrity, professionalism and compliance with regulations in line with the principles of GCG. PJB has decreed strategies and improved the coverage of GCG implementation involving the whole employees at every level and the level of organization.

PJB Menyadari pentingnya arti kepemimpinan dalam proses *corporate governance*, PJB terus mendorong peran dan fungsi segenap *unsure Senior Leaders* dalam memberikan keteladanan dan komitmen praktik tata kelola sejalan prinsip GCG dalam aktivitas sehari-hari.

PJB recognizes the importance of leadership in the corporate governance process, PJB continues to encourage all elements of the role and function of All Senior Leaders and in providing exemplary and commitment to governance practices in line with GCG principles in daily activities.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola Perusahaan bagi PJB bukan hanya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun juga untuk mencapai praktik terbaik serta penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif.

PJB meyakini bahwa implementasi GCG akan memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai berikut:

1. **Meningkatkan efisiensi operasi**
Implementasi GCG akan meningkatkan sistem akuntabilitas dan pengawasan, meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan, dan kepatuhan pada peraturan serta menyeimbangkan kepentingan seluruh stakeholder.
2. **Meminimalkan *cost of capital***
Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi kreditor. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila Perusahaan mengajukan pinjaman.
3. **Meningkatkan citra Perseroan**
Citra yang positif sebagai hasil dari implementasi GCG dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan serta dapat meningkatkan daya jual produk karena kepercayaan konsumen.
4. **Meningkatkan nilai Perseroan**
Sebuah Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai Perusahaan tersebut di mata investor dan stakeholder lain.

Manfaat di atas dicapai mengingat penerapan GCG dapat:

1. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organ perusahaan guna mencapai kinerja terbaik, profitabilitas dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta keberlangsungan usaha jangka panjang.

The purpose of Corporate Governance Implementation

Implementation of corporate governance for PJB not only to comply with the legislation in force, but also to achieve best practices as well as adjustment systems and procedures necessary to support GCG implementation to be more effective.

PJB believes that implementation of GCG will provide benefits for the company as follows:

1. **Increasing operating efficiency**
GCG implementation will improve the system of accountability and supervising, improve the quality of decision-making processes, and regulatory compliance as well as balancing the interests of all stakeholders.
2. **Minimizing the cost of capital**
A well and healthy managed Company will create a positive reference for creditors. This condition is important in minimizing the capital cost to be borne by the Company when applying for loans.
3. **Improving the image of the Company**
A positive image as a result of the implementation of GCG can attract investors to invest in the company and increase the marketability of the product due to consumer confidence.
4. **Increasing the value of the Company**
A well-managed company can increase the value of the company in the eyes of investors and other stakeholders.

The above benefits can be achieved by considering the GCG implementation can:

1. Improve discipline and responsibility of the organ company in order to achieve the best performance, profitability and added value for all stakeholders, as well as long-term business continuity.

2. Menciptakan pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, efektif dan efisien demi terciptanya visi dan misi Perusahaan.
4. Memaksimalkan nilai Perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban dalam pelaksanaan kegiatan Perusahaan.
5. Mendorong terlaksananya pengelolaan Perusahaan secara profesional dan mandiri.
6. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.

Roadmap GCG

Road Map GCG PJB 2005 - 2010 merupakan *grand strategy* dan *milestone* implementasi GCG sampai tahun 2020 menuju tata kelola perusahaan berkelanjutan. PJB mulai mengembangkan implementasi GCG secara sistematis sejak tahun 2005 dengan menyusun arah pengelolaan dan pengembangan sampai dengan 2020 sebagai berikut:

Arah Pengelolaan dan Pengembangan GCG PJB dari tahun 2005 hingga 2020

	2005-2010	2010-2015	2015-2020
Visi GCG PJB Vision GCG PJB	Penyempurnaan semua peraturan Perusahaan dengan memasukkan prinsip-prinsip <i>good governance</i> . <i>Completion of all company regulations by incorporating the principles of good governance.</i>	Membentuk manajemen internal kontrol yang lebih baik terutama dalam menangani risiko bisnis yang efektif melalui manajemen risiko yang tepat. <i>Forming internal management for better control, especially in dealing with business risk effectively through proper risk management.</i>	Kinerja Perusahaan yang semakin membaik dan mencapai posisi sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung-jawab. <i>The company's performance gets better and achieves a position as a ethical and responsible company</i>
Implementasi Implementation	1. Menjalankan penilaian GCG untuk mendapatkan status implementasi GCG manual: 2. Merumuskan dan menetapkan GCG manual: - Pedoman GCG - Board Manual - Kelengkapan Komite-komite pembantu Dewan Komisaris - <i>Code of Conducts</i> - <i>GCG assessment</i> 3. Sosialisasi dan memulai implementasi GCG.	1. Sosialisasi GCG yang Intensif dan juga penilaian yang berkala 2. Aplikasi prinsip-prinsip GCG ke dalam proses bisnis SOP 3. Membentuk kerangka sistem internal control yang terintegrasi dan program manajemen risiko 4. Membentuk program etika dan kepatuhan	1. Membangun budaya perusahaan berdasarkan <i>Code of Conducts</i> sebagai bagian dari kehidupan perusahaan sehari-hari. 2. Menjalankan Strategi bisnis yang terintegrasi dengan tanggung jawab sosial Perusahaan 3. Mengimplementasikan "Sistem Operasi Perusahaan Hijau" 4. Menyesuaikan semua sistem dan prosedur.

Roadmap GCG

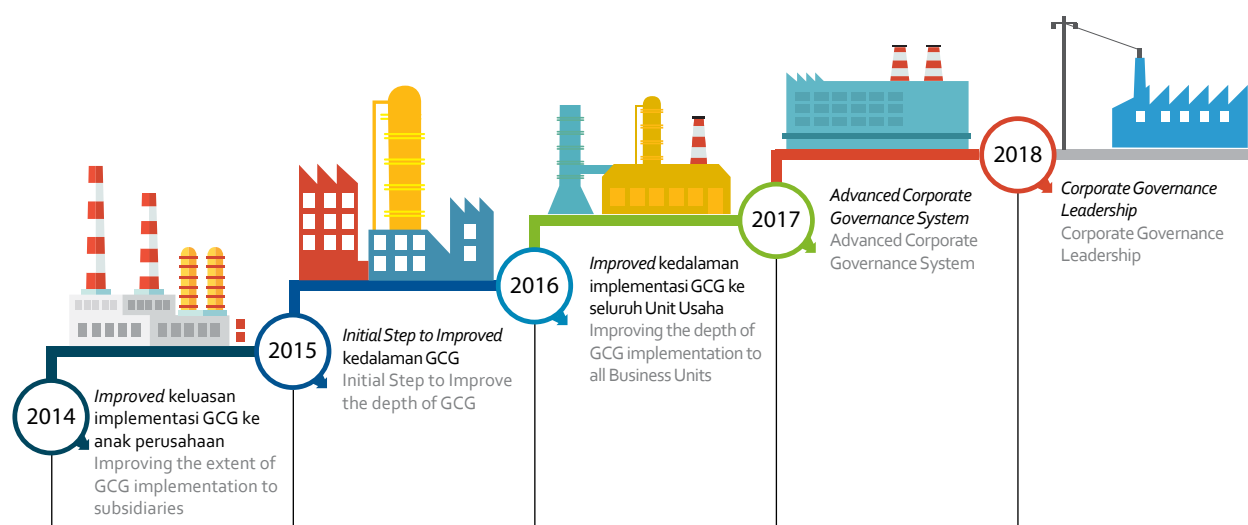
Road Map GCG PJB 2005 - 2010 is a grand strategy and milestone of the implementation of GCG until 2020 towards sustainable corporate governance. PJB has started developing GCG implementation systematically since 2005 by arranging the direction of the management and development up to 2020 as follows:

Direction of Management and Development GCG PJB from 2005 to 2020

	2005-2010	2010-2015	2015-2020
	1. Run the GCG assessment to obtain the status of implementation of GCG 2. Formulate and establish GCG manual: - Guidelines for GCG - Board Manual - Completeness Committees assisting BOC - Code of conducts - GCG assessment 3. Socialization and begin implementation of GCG.	1. Intensive GCG Socialization and periodic assessment 2. Application of GCG principles into business processes SOP 3. Establish a framework of internal control systems integrated and risk Management programs 4. Establish ethics and compliance program	1. Building a corporate culture based on Code of conducts as part of the company's daily life. 2. Running a business strategy that is integrated with corporate social responsibility 3. Implementing "Green Company Operating System" 4. Adjusting all the systems and procedures.
Sasaran & Indikator Target & Indicators	1. Organ perseroan (RUPS, Komisaris, dan Direksi) dan perangkat governance di perseroan (Komite-komite, Komisaris Independen, dan Sekretaris Perusahaan) berfungsi secara efektif 2. Semua manual GCG telah selesai 3. Meningkatkan kesadaran dari GCG 4. Meningkatnya tingkat kepatuhan terhadap hukum yang berlaku 5. Terbentuknya mekanisme pengendalian internal.	1. Semua SOPs adalah berdasarkan risiko dan prinsip-prinsip yang berdasarkan GCG 2. Operasi bisnis dikendalikan secara efektif 3. Budaya risiko mulai ditimbulkan.	1. Dikenal sebagai perusahaan yang beretika 2. Kontribusi yang nyata dan dapat diukur pada kesejahteraan Masyarakat Lokal dan Negara 3. Kepedulian terhadap lingkungan yang meningkat
	1. Company organs (GMS, Commissioners, and Directors) and the governance in the company (committees, Independent Commissioner, and Secretary of the Company) to function effectively 2. All manual GCG has completed 3. Increasing awareness of GCG 4. Increasing the level of compliance with applicable laws 5. Establishment of internal control mechanisms.	1. All SOPs are based on risk and principles-based GCG 2. The business operations are effectively managed 3. Culture of risk began to arise.	1. Known as an ethical company 2. Contributions are tangible and can be measured on the welfare of the State and Local Communities 3. Concerning for the environment that increases

Selaras dengan Rencana Jangka Panjang PJB sampai dengan tahun 2018, *roadmap* implementasi GCG PJB tahun 2014 – 2018 dapat digambarkan sebagai berikut :

In line with PJB Long Term Plan until the year 2018, GCG implementation roadmap of PJB in 2014 - 2018 can be described as follows:



Komitmen Terhadap Penerapan Tatakelola Secara Berkelanjutan

Seluruh manajemen dan segenap jajaran pengurus PJB memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan GCG. Oleh karena itu, segenap aspek pengelolaan bisnis PJB senantiasa disempurnakan dengan melakukan berbagai proses transformasi bisnis tiada henti secara konsisten dan berkelanjutan yang selaras dengan prinsip-prinsip GCG. Guna menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, selama tahun 2014 PJB terus berupaya menyempurnakan kodifikasi dan perangkat-perangkat pendukung GCG, diantaranya dengan pembentukan *infrastructure* GCG, penyempurnaan sistem pengendalian internal melalui penyusunan Pedoman di seluruh fungsi, serta adanya fungsi yang menangani Manajemen Risiko.

Sebagai bentuk keseriusan PJB dalam Penerapan tatakelola perusahaan, PJB melakukan serangkaian kegiatan yang dapat mendukung tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, yaitu diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, diantaranya adalah dengan:

1. Pedoman GCG
2. Pedoman *Code of Conduct* (CoC)
3. Melaksanakan pengukuran *assessment* GCG secara berkala
4. Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*)
5. Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
6. Pedoman Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest*/ Col)
7. Pedoman Gratifikasi
8. Pedoman Penegakan Disiplin dan Penanganan Pelanggaran
9. Berbagai Kebijakan dan Prosedur Perusahaan senantiasa terus dilengkapi dan disempurnakan serta disesuaikan dengan pertauran yang berlaku dan terbaru.
10. Program PJB Bersih
11. Melaksanakan *Malcolm Baldrige* secara berkala

Penjelasan dari berbagai Pedoman dan Prosedur Perusahaan diuraikan sebagai berikut:

Pedoman GCG (GCG Code)

PJB telah memiliki Pedoman GCG sejak tahun 2005. Pedoman GCG telah mengalami perubahan pada tahun 2010 dan terakhir pada tahun 2013 Pedoman GCG sedang dalam proses penyempurnaan kembali untuk disesuaikan

Commitment to Sustainable Governance Implementation

The entire management and all levels of the management of PJB have a high commitment in implementing GCG. Therefore, all aspects of business management PJB always enhanced by performing various business transformation process relentless consistently and continuously in line with the principles of GCG. To ensure effective implementation of sustainable corporate governance, during 2014 PJB continues to work on improving the codification and supporting devices of GCG, for examples with the formation of GCG infrastructure, improvement of the internal control system through the preparation of guidelines across functions, as well as the functions that handle Risk Management.

As a form of seriousness of PJB in implementing corporate governance, PJB has conducted a series of activities that can support sustainable corporate governance, which is manifested in various forms, such as with:

1. GCG Guidelines
2. Code of Conduct (CoC)
3. Implement periodic measurements GCG assessment
4. Guidelines for Working Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors (Board Manual)
5. Reporting Guidelines Wealth of State Officials (RGWSO)
6. Guidelines on Conflicts of Interest (Conflict of Interest / COI)
7. Guidelines on Gratification
8. Discipline and Enforcement Manual in Handling Violations
9. Various Policies and Procedures of the Company that is always completed and refined and adjusted to the latest and applicable regulations.
10. Clean PJB Program
11. Carrying out periodic Malcolm Baldrige

Explanation of the Company's various guidelines and procedures is outlined as follows:

Guidelines for GCG (GCG Code)

PJB has established GCG Guidelines since 2005. GCG Guidelines have been amended in 2010 and the last in 2013. GCG Code is in the process of perfecting back to adjust the company's needs and the development of the

dengan kebutuhan perusahaan dan perkembangan regulasi terkini, terutama terkait dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan GCG Pada BUMN serta peraturan terkait lainnya.

PJB terus melakukan penyempurnaan kebijakan GCG (*soft structure GCG*) yang dimiliki yang sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PJB telah memberlakukan Pedoman GCG atau *Code of Corporate Governance (GCG Code)*. *GCG Code* merupakan payung kebijakan perusahaan sebagai landasan PJB dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai standar *best practices* dan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

Adapun aspek yang diatur dalam *GCG Code* tersebut, antara lain adalah:

1. Visi dan Misi Perusahaan
2. Nilai-nilai Budaya Perusahaan
3. Bab Pendahuluan, yang memuat latar belakang pentingnya *GCG Code*, maksud dan tujuan sertamekanisme pengembangan terhadap *GCG Code*
4. Bab Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan, yang menjelaskan pengertian dan praktek PJB terhadap prinsip-prinsip GCG yaitu *Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi* dan *Fairness*.
5. Bab Organ Perusahaan, yang menguraikan organ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi
6. Bab Ketentuan Tata Kelola Perusahaan, berisi aspek-aspek pokok GCG perusahaan yang mencakup Standar Akuntansi dan Pengendalian Internal; Penggunaan Aset Perusahaan; Kerahasiaan dan Keterbukaan Informasi; Hubungan dengan Pemegang Saham; Hubungan dengan Stakeholders; Benturan Kepentingan; Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan dan Masyarakat; Pemanfaatan Teknologi; Manajemen Risiko; Diskriminasi, Pelecehan, Ancaman dan Kekerasan; Hadiah dan Layanan; serta Aktivitas Politik.

Tanggung Jawab Pelaksanaan GCG

PJB telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG, yaitu Direktur SDM dan Administrasi. Adapun teknis operasional penerapan dan pemantauan GCG, Direktur SDM dan Administrasi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi

current regulations, especially elated to the issuance of the Regulation of the Minister of State Enterprises No. PER-01/MBU/2011 regarding the implementation of GCG In SOEs and other relevant regulations.

PJB continues to improve corporate governance policy (*soft structure GCG*) held in line with the needs of the business process as well as the provisions of the legislation in force. PJB has imposed GCG Code or the Code of Corporate Governance (*GCG Code*). *GCG Code* is an umbrella of company policy as the cornerstone of PJB in implementing good corporate governance standards compliant to the best practices and good corporate governance principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equity.

The aspects set out in the *GCG Code* are:

1. Vision and Mission
2. Values Corporate Culture
3. Containing introductory, which contains important background of *GCG Code*, the intent and purpose of the development of the *GCG Code* and mechanism
4. Containing Principles of Corporate Governance, which describes PJB understanding and practice of the principles of GCG, namely *Transparency, Accountability, Responsibility, Independence* and *Fairness*.
5. Cotaining Organs of Company, outlining organs of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors
6. Containing Provisions of Corporate Governance, containing the basic aspects of GCG companies that include Accounting and Internal Control Standards; Use of Corporate Assets; Confidentiality and Disclosure of Information; Relations with Shareholders; Relationships with Stakeholders; Conflict of Interest; Occupational Health and Safety, Environment and Community; Utilization of Technology; Risk Management; Discrimination, Harassment, Threats and Violence; Gifts and services; as well as the Political Activities.

Responsibility of the GCG Implementation

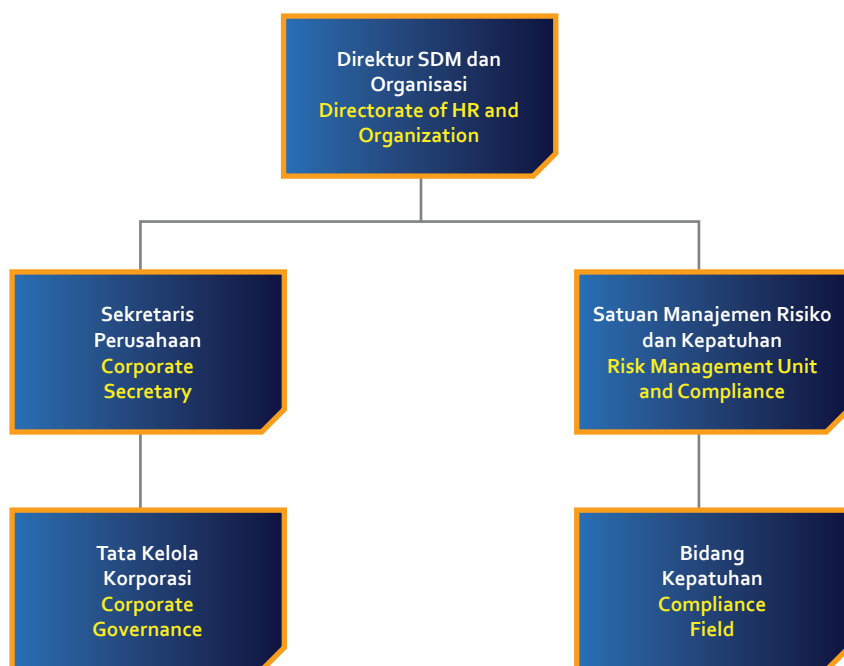
PJB has appointed a member of the Board of Directors in charge of the implementation and monitoring of GCG, namely the Director of Human Resources (HR) and Administration. The operational technical implementation and monitoring of GCG, Director of Human Resources (HR) and Administration is assisted by the Corporate Secretary as

No. 069.K/020/DIR/2014 tentang Penetapan Organisasi dan Bagian Susunan Jabatan PJB Kantor Pusat.

stipulated in Decree No. 069.K/020/DIR/2014 on Stipulated of Organization and Position Structure PJB's Head Office.

Struktur Pengelola Penerapan GCG

Management Structure of GCG implementation



Tanggung jawab penerapan dan pemantauan GCG oleh Direksi, antara lain dilakukan dengan:

1. Menyusun kebijakan, strategi, proses bisnis, sistem prosedur, tata kelola atau GCG
2. Mengelola dan mengevaluasi penerapan serta pemenuhan GCG Compliance
3. Membina pengelolaan dan implementasi GCG ditingkat Kantor Pusat dan Unit Bisnis
4. Menyusun rencana kerja yang diperlukan untuk memastikan perusahaan memenuhi Pedoman Penerapan GCG dan peraturan perundang-undangan lainnya dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik
5. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan CoC yang ditetapkan
6. Memantau dan menjaga kepatuhan perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh perusahaan dengan pihak ketiga.

Laporan pelaksanaan GCG disusun oleh Sekretaris Perusahaan untuk selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris dan RUPS melalui Laporan Hasil

Responsibility to the GCG implementation and monitoring by the Board of Directors, among others carried out by:

1. Developing a policy, strategy, business processes, system procedures, governance or GCG
2. Managing and evaluating the implementation of and GCG Compliance
3. Fostering the management and implementation of GCG in the level of Business Unit and Head Office
4. Developing a work plan necessary to ensure the company meets the Guidelines for Implementation of GCG and other legislation in order to implement the principles of Good Corporate Governance
5. Monitoring and maintaining the Company's operations in order not deviate from the provisions applicable and according to the specified CoC
6. Monitoring and maintaining compliance to all agreements and commitments made by the company with third parties.

GCG implementation report is prepared by the corporate Secretary for further submitted to the Board of Commissioners and the GMS through GCG Assessment

Assessment GCG, Laporan Manajemen dan Laporan Tahunan Perusahaan.

Hasil aktualisasi GCG PJB tahun 2014 diantaranya tercermin melalui hal-hal sebagai berikut:

- a) *Platinum Achievement Award* dan *Bronze Achievement Award (Big Company Criteria) Malcolm Baldrige Criteria*, band *Emerging Industry Leader*, skor 617 dari *IQA Foundation*
- b) Masuk dalam kategori *Trusted Company* dalam ajang *Corporate Governance Perception Index* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance*
- c) Skor *Assessment GCG* Tahun 2014 mencapai 90,28 dengan kategori Sangat Baik
- d) Akreditasi A Pengelolaan Kearsipan yang diselenggarakan oleh Lembaga Kearsipan Nasional (ANRI)
- e) Penambahan sertifikat PAS 55: Manajemen Aset Kantor Pusat dan Unit Pembangkit dari 1 menjadi 6.
- f) Penyelesaian Implementasi Manajemen Aset Pembangkit di 6 Unit PLN
- g) Menjadi Pusat Uji dan RLA (*Remaining Life Assessment*) Pembangkit
- h) Perolehan sertifikat bertaraf internasional di Jepang 15 ahli *Overhaul Steam/Gas Turbin*
- i) Pengembangan kompetensi baru operator CNG di AKAMIGAS Cepu, sebanyak 16 orang
- j) Aplikasi Sistem *Inventory Stockiest* berhasil di-launching tanggal 30 Oktober 2013
- k) Implementasi ICoFR di seluruh unit untuk segmen Biaya Operasi, Perbendaharaan, dan Pelaporan Keuangan
- l) Pengendalian kas terpusat melalui implementasi Bank Imprest di seluruh unit pada 1 rekening bank
- m) *Platinum Award* bidang CSR yang diselenggarakan oleh Menko Kesra.

Assessment & Rating GCG Tahun 2014

Assessment GCG PJB

Sebagai evaluasi atas penerapan GCG Tahun 2014, penilaian pengukuran penerapan GCG dilakukan secara *self assessment* oleh Tim internal PJB berdasarkan Surat Penugasan dari Sekretaris PJB Nomor: F3108020 tanggal 29 Nopember 2013. Proses pelaksanaan *self assesment* ini didampingi, diverifikasi dan divalidasi oleh Tim PT PLN (Persero) serta BPKP Pusat Jakarta sebagai narasumber dalam klarifikasi hasil *self assesment* oleh masing-masing anggota *Tim Self Assesment* PJB.

Reports, Management Reports and Annual Report of the Company.

GCG Actualization Results of PJB in 2014 which is reflected through the following things:

- a) *Platinum Achievement Award* and the *Bronze Achievement Award (Big Company Criteria) Malcolm Baldrige Criteria*, band *Emerging Industry Leader*, a score of 617 on *IQA Foundation*
- b) Classified in the category *Trusted Company* in the event the *Corporate Governance Perception Index* conducted by the *Indonesian Institute for Corporate Governance*
- c) Score of GCG assessment 2014 reached 90.28 with a category Very Good
- d) Accreditation A on the Archival Management organized by the National Archives Institute (ANRI)
- e) Addition of PAS 55 certificate: Asset Management of Head Office and Power Plant Units from 1 to 6.
- f) Completion of Asset Management Implementation in 6 units PLN
- g) Being Test Center and RLA (*Remaining Life Assessment*) of Power Plant
- h) Acquisition of an international certificate in Japan 15 experts *Overhaul Steam / Gas Turbines*
- i) The development of new competencies of CNG operator in AKAMIGAS Cepu, as many as 16 people
- j) *Inventory Stockiest Applications Systems* successfully launched on October 30, 2013
- k) Implementation of ICoFR in the entire units to Operating Costs segment, Treasury, and Financial Reporting
- l) Control of centralized cash through the implementation of the Bank Imprest in all units on one bank account
- m) *Platinum Award* of CSR organized by the Ministry of Welfare.

Assessment & Rating GCG 2014

Assessment GCG PJB

As the evaluation of the implementation of GCG 2014, GCG implementation assessment was performed by self assessment by an internal team of PJB based on Assignment Letter of the Secretary of PJB Number: F3108020 on November 29, 2013. The implementation process was accompanied by self assessment, verified and validated by a team of PT PLN (Persero) and BPKP Central Jakarta as a resource in clarifying the results of the self-assessment by each member of Self Assessment Team of PJB.

Penilaian implementasi GCG PJB dilakukan menggunakan parameter sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor:16/S.MBU/2012 tentang parameter/indikator pengukuran penerapan GCG.

Self Assessment GCG tahun 2014 mencakup evaluasi atas perkembangan penerapan GCG selama tahun 2014, dengan melihat *Area Of Improvement* (Aoi) hasil *assessment GCG* tahun sebelumnya. Tim *Self Assessment GCG* PJB telah melakukan *self assessment* penerapan GCG pada PJB tahun 2014 yang mencakup 6 (enam) aspek *governance* yaitu Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan, Pemegang Saham/RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi, dan Aspek Lainnya.

Dari ke 6 (enam) aspek pokok tersebut, hasil *assessment GCG* yang diperoleh PJB pada tahun 2014 mencapai predikat kategori "sangat baik", dengan skor aktual 90,28% dari skor maksimal 100.

Persentase capaian tertinggi terdapat pada aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi sebesar 98,40% yang ditunjukkan antara lain dari penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2013 telah dilakukan sesuai standar yang ditetapkan serta pencapaian penghargaan dibidang GCG dan CSR di Tahun 2014. Selain itu peningkatan pencapaian yang signifikan diperoleh dari praktik GCG PJB yang menjadi *benchmark* untuk perusahaan lain di Indonesia dengan demikian PJB mendapat tambahan skor atas pencapaian indikator 6 (enam) aspek lainnya dengan skor 5 (lima) atau 100%.

Sesuai SK Sekretaris Menteri BUMN No. 16 tahun 2012, pelaksanaan *assessment GCG* oleh pihak independen dilakukan 2 (dua) tahun sekali. Pada tahun 2012 dan 2014, *assessment GCG* dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan capaian sebagai berikut :

PJB GCG implementation assessment was carried out using the parameters as set out in the Decree of the Secretary of State-Owned Enterprises (SOE) No. 16/S.MBU/2012 on parameter / indicator of measuring the implementation of GCG.

GCG Self Assessment 2014 includes an evaluation of the development of GCG implementation during the year of 2014, with a view Areas Of Improvement (AOI) of GCG assessment results in the previous year. PJB GCG Self Assessment team has conducted self assessment of GCG implementation in PJB 2014 which includes six (6) governance aspects, namely Commitment to Implementation of Sustainable and Good Corporate Governance, Shareholders / GMS, the Board of Commissioners, Board of Directors, the Disclosure and Transparency, and Other Aspects.

Of the six (6) principal aspects, GCG assessment results obtained PJB in 2014 reached the predicate of the category of "very good", with the actual score of 90.28% of the maximum score of 100.

The highest percentage achievement is in aspects of the Disclosure and Transparency at 98.40%, which indicated, among others, from the preparation of the Annual Report in 2013 has been carried out according to standards set and achievement in the field of corporate governance and CSR award in 2014. In addition, the increase in significant achievement obtained from GCG PJB that become a benchmark for other companies in Indonesia thus PJB get additional scores on achievement indicators of other 6 (six) aspects with a score of 5 (five) or 100%.

Based on the Decree of Secretary of the Minister of SOE No. 16 in 2012, GCG implementation assessment by independent parties is conducted once in two (2) years. In 2012 and 2014, GCG assessment was carried out by the Financial and Development Supervisory Agency (FDSA) with the following achievements:

No	Nama Kriteria	Bobot Index	Capaian Tahun 2012 Achievement in 2012		Capaian Tahun 2014 Achievement in 2014		Name of Criteria
			Skor Score	Capaian Achievement	Skor Score	Capaian Achievement	
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan <i>Commitment to Sustainable</i>	7	5,94	84%	5,96	85,07%	<i>This commitment to the implementation of Sustainable Good Corporate Governance</i> <i>Commitment to Sustainable</i>
2	Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal	9	7,25	80%	7,17	79,67%	Shareholders and the GMS / Capital Owner
3	Dewan Komisaris	35	31,92	91%	31,53	90,09%	Board Of Commissioners

No	Nama Kriteria	Bobot Index	Capaian Tahun 2012 Achievement in 2012		Capaian Tahun 2014 Achievement in 2014		Name of Criteria
			Skor Score	Capaian Achievement	Skor Score	Capaian Achievement	
4	Direksi	35	32,75	93%	31,76	90,75%	Board of Directors
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	6,91	76%	8,86	98,40%	Disclosure of Information and Transparency
6	Aspek Lainnya	5	-	-	5,0	100%	Other aspects
Skor Keseluruhan		100	84,79	84,79%	90,28	90,28%	Total Score
Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG			Baik Good		Sangat Baik Excellent		Qualifications of GCG Implementation Quality

Keterangan Notes:

80 ≤ X = 100 = Excellent

70 ≤ X < 80 = Good

60 ≤ X < 70 = Fair

X < 60 = Poor

Parameter Assessment Parameter of Assessment				
	Excellent	Good	Fair	Poor
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan This commitment to the implementation of Sustainable Good Corporate Governance		85,07%		
Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and the GMS / Capital Owner		79,67%		
Dewan Komisaris Board Of Commissioners		90,09%		
Direksi Board of Directors		90,75%		
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure of Information and Transparency		98,40%		
Aspek Lainnya Other aspects		100%		

Assessment tahun 2013 dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Tim PJB sendiri dengan hasil sebagai berikut:

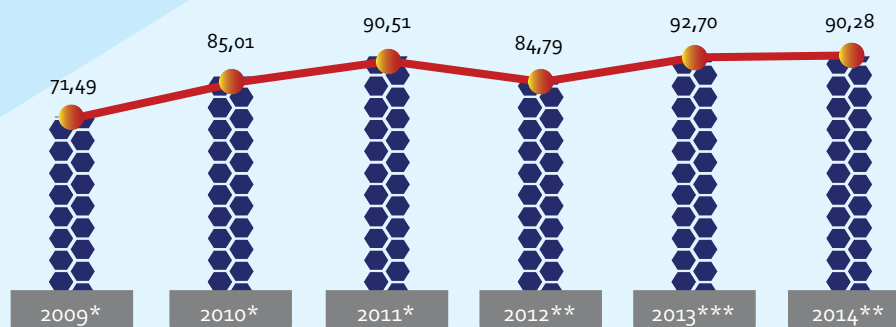
Assessment in 2013 was conducted using self-assessment by a team of PJB itself with the following results:

No	Nama Kriteria Criteria	Bobot	Capaian Tahun 2013 Achievement in 2013		Name of Criteria
			Skor	Capaian	
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan <i>Commitment to Sustainable</i>	7	5,67	81%	This commitment to the implementation of Sustainable Good Corporate Governance Commitment to Sustainable
2	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal	9	7,93	88%	Shareholders and the GMS / Capital Owner
3	Dewan Komisaris	35	33,01	94%	Board Of Commissioners
4	Direksi	35	33,44	96%	Board of Directors
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8,27	92%	Disclosure of Information and Transparency
6	Aspek Lainnya	5	4,38	88%	Other aspects
Skor Keseluruhan		100	92,70	92,70%	Total Score
Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG			Sangat Baik Excellent		Qualifications of GCG Implementation Quality

PJB telah melakukan *assessment* GCG sejak tahun 2009, dan dari tahun ke tahun nilai *assessment* GCG PJB cenderung mengalami tren peningkatan dalam 6 (enam) tahun terakhir, sebagaimana ditunjukkan dalam grafik dibawah ini:

PJB has conducted assessment GCG since 2009, and from year to year the score of assessment GCG PJB tend to have the trend of an increase in the current 6 (six) years, as shown in the graph below:

Assessment GCG PJB
Tahun 2009-2014
Assessment GCG PJB
Years 2009-2014



*) Assessment GCG tahun 2009-2011 berdasarkan Kepmen BUMN No. 117 tahun 2002
 **) Assessment GCG tahun 2012 dan 2014 berdasarkan SK Sekretaris Menteri BUMN No. 16 tahun 2012 oleh pihak independen (BPKP)
 ***) Assessment GCG tahun 2013 berdasarkan SK Sekretaris Menteri BUMN No. 16 tahun 2012 dengan metode *self assessment* oleh Tim PJB
 *) Assessment GCG in 2009-2011 based on the Decree of SOEs Ministry No. 117 in 2002
 **) Assessment GCG in 2012 and 2014 based on the Decree of Minister secretary of SOEs No. 16 in 2012 by independent party (BPKP)
 ***) Assessment GCG in 2013 based on the Decree of Minister secretary of SOEs No. 16 in 2012 using method of self assessment by PJB Team

Pada tahun 2012 nilai *assessment* GCG PJB mengalami penurunan dikarenakan adanya perbedaan standar pengujian *assessment*, namun demikian PJB melakukan penyempurnaan dan tindak lanjut secara cepat terhadap rekomendasi yang dikeluarkan oleh *assessor*, sehingga pada tahun 2013 dapat meningkat secara signifikan. Dalam lingkungan PLN Group pencapaian hasil *assessment* GCG PJB berada pada urutan pertama.

In 2012 the value of PJB GCG assessment decreased due to the difference in the standard of the assessment, however, PJB make improvements and follow-up to the recommendations issued by the assessor, so that by the year 2013 it can be increased significantly. In the scope of PLN Group, the result of PJB GCG achievement assessment was at first.

Ringkasan hasil *Self Assessment* GCG PJB tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Komitmen terhadap Penerapan GCG secara berkelanjutan
 PJB telah memiliki kebijakan pendukung GCG yang terdiri dari *GCG Code*, *Code of Conduct*, *Board Manual*, *Board of Commissioner Manual*, *Board of Director Manual*, *Piagam Internal Audit*, *Piagam Komite Audit*, *Pedoman Manajemen Risiko*, *Pedoman Tata kelola TI*, *Pedoman Tata Kelola Pembangkitan*, *Kebijakan CSR* dan lain sebagainya. Pelaksanaan komitmen PJB terhadap penerapan GCG secara konsisten dan berkelanjutan juga ditunjukkan oleh adanya penandatanganan pedoman/kebijakan GCG, sosialisasi GCG ke segenap unsur perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Summary of the results of Self Assessment GCG PJB 2014 as follows:

- 1) Aspect of commitment to GCG implementation on an ongoing basis
 PJB has had a policy of supporting GCG that consists of *GCG Code*, *Code of Conduct*, *Board Manual*, *Board of Commissioner Manual*, *Board of Director's Manual*, *Internal Audit Charter*, the *Charter of the Audit Committee*, *Risk Management Guidelines*, *Guidelines for IT Governance*, *Governance Code Generation*, *CSR policies* and so forth. Implementation of PJB commitment to the implementation of GCG consistently and sustainably is also demonstrated by the signatories of the guidelines / policies of GCG, GCG socialization to all elements of the company and compliance with laws and regulations in force.

PJB akan menindaklanjuti rekomendasi untuk peningkatan aspek komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan yaitu dengan melakukan *review* dan pemutakhiran *GCG Code* mengikuti perkembangan regulasi yang ada.

2) Aspek Pemegang Saham / RUPS

Hal-hal yang harus mendapat persetujuan atau keputusan RUPS telah dijalankan sesuai ketentuan Anggaran Dasar antara lain dalam hal persetujuan Laporan Tahunan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), penunjukan Kantor Auditor Publik (KAP). PJB akan menindaklanjuti rekomendasi yang perlu mendapat perhatian pemegang saham antara lain terkait dengan aspek pengaturan jabatan rangkap oleh seorang Direksi dan Dewan Komisaris, sistem penilaian kinerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

3) Aspek Dewan Komisaris

Penerapan GCG di tingkat Dewan Komisaris telah berjalan cukup efektif dan dibantu oleh komite pendukung yang terdiri dari Komite Audit, Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dan Komite SDM & Organisasi.

4) Pengungkapan informasi

PJB telah mengungkapkan informasi dalam Laporan Tahunan sesuai dengan kriteria *Annual Report Award*. Sedangkan publikasi informasi melalui media-media lainnya akan terus ditingkatkan.

5) Aspek Direksi

Penerapan GCG di tingkat Direksi telah berjalan cukup efektif dan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawasan internal, Satuan Manajemen Risiko dan Satuan Pelayanan Hukum serta organisasi pendukung lainnya. Hal yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas penerapan GCG antara lain akan melaksanakan audit atas Teknologi Informasi dan evaluasi tingkat kesesuaian penerapan teknologi informasi dengan kebutuhan perusahaan, serta peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal.

6) Aspek Lainnya

PJB mendapat tambahan poin dalam Aspek lainnya sebesar 5,0 atau 100% yang dibuktikan dengan perolehan penghargaan kinerja ekselent Malcom Baldrige Criteria dengan skor 617. Serta masuknya PJB ke dalam kategori *Trusted Company* pada CGPI 2014. Pencapaian tersebut menjadikan PJB sebagai tempat *benchmark* bagi PT PLN Enjiniring, PT PLN Batam, PT Jakarta Jalan Tol pada 2013 dan PT PLN Batubara pada 2014.

PJB will follow up recommendations for improving aspects of the commitment to the sustainable implementation of GCG to perform the review and updating of GCG Code to follow the development of the existing regulations.

2) Aspects of Shareholders / GMS

The things that must be approved or GMS decision has been executed in accordance with the Articles of Association, among others, in terms of approval of the Annual Report, the Company's Long Term Plan CLTP, Company Work Plan and Budget (CBP), the appointment of the Office of the Public Auditor (PAF). PJB will follow up on recommendations that need attention of shareholders among others related to aspects of setting another position by a Board of Directors and Board of Commissioners, performance evaluation system for Directors and Board of Commissioners.

3) Aspects of BOC

GCG implementation at the level of the Board of Commissioners has been running quite effectively and is assisted by a supporting committee comprising of the Audit Committee, Risk Management & Compliance and Human Resources & Organization Committee.

4) Disclosure of information

PJB has disclosed information in the Annual Report according to the criteria of the Annual Report Award. While the publication of information through other media will continue to be improved.

5) Aspects of Directors

GCG implementation at the level of Directors has run quite effectively and is assisted by the Corporate Secretary, Internal Audit, Risk Management Unit and the Legal Services Unit and other support organizations. This is done in an effort to improve the quality of GCG implementation, among others, it will carry out an audit of Information Technology and evaluation of the suitability application of information technology to the needs of the company, as well as improve the effectiveness of the internal control system.

6) Other Aspects

PJB gets additional points in the other aspects of 5.0 or 100% as evidenced by the acquisition of performance awards Excellent Malcom Baldrige Criteria with a score of 617. As well as the entry of PJB into category Trusted Company in CGPI 2014. This achievement makes the PJB as a benchmark for PT PLN Engineering, PT PLN Batam, PT Jakarta toll in 2013 and PT PLN Batubara in 2014.

Rating GCG

Selain *assessment* GCG berdasarkan kriteria dari Kementerian BUMN, PJB sejak tahun 2013 juga telah mengikuti rating GCG yang diselenggarakan oleh pihak independen melalui program Survei *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) setiap tahunnya. Hal ini dilakukan PJB untuk mendorong akselerasi perbaikan implementasi GCG dengan berkompetisi secara terbuka dengan perusahaan lain di Indonesia.

CGPI adalah penerapan peringkat GCG pada perusahaan melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* melalui perbaikan secara terus-menerus dengan melaksanakan evaluasi. Tujuan, manfaat dan aspek yang dinilai dalam CGPI diuraikan sebagai berikut:

Tujuan:

- Sebagai indikator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG
- Mewujudkan komitmen dan tanggung jawab bersama serta upaya yang mendorong seluruh anggota organisasi perusahaan untuk menerapkan GCG dan memperhatikan aspek risiko bisnis.

Manfaat:

- Menata organisasi perusahaan guna mendukung terwujudnya GCG
- Meningkatkan kesadaran dan komitmen bersama dari internal perusahaan dan *stakeholder* terhadap penerapan GCG
- Memetakan masalah-masalah strategis dalam praktik GCG
- Meningkatkan kesadaran bersama terhadap pentingnya GCG dalam pengelolaan risiko ke arah pertumbuhan yang berkelanjutan.

Aspek penilaian:

- *Self Assessment* : 21,69
- Dokumen : 34,63
- Makalah : 11,80
- Observasi : 14,99

GCG Rating

In addition to GCG assessment based on the criteria of the Ministry of SOEs, since 2013 PJB has also been following GCG rating held by an independent party through the program Survey of Corporate Governance Perception Index (CGPI) annually. This is done PJB to accelerate the improvement of GCG implementation by competing openly with other companies in Indonesia.

CGPI is GCG rating implementation in the company through research designed to encourage company to improve the quality of the application of the concept of corporate governance through continuous improvement by implementing evaluation. Purpose, benefits and aspects assessed in CGPI is described as follows:

Purpose:

- As an indicator or quality standards to be achieved the company in the form of public recognition of the application of the principles of GCG
- Creating commitment and shared responsibility and efforts to encourage all members of the organization of the company to implement GCG and pay attention to aspects of business risk.

Benefits:

- Reforming the corporate organizations to support the realization of GCG
- increasing awareness and commitment from internal and stakeholders on the implementation of GCG
- Mapping the strategic issues in GCG practices
- Increasing mutual awareness of the importance of GCG in risk management toward sustainable growth.

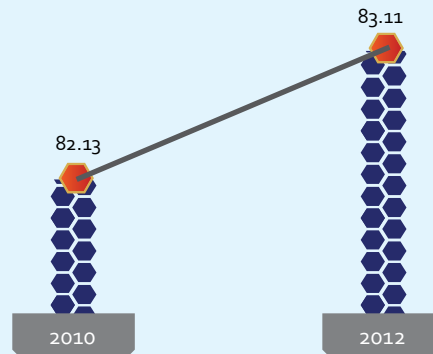
Assessment Aspects:

- Self Assessment : 21,69
- Document : 34,63
- Articles : 11,80
- Observation : 14,99

Hasil Penilaian PJB Tahun 2014 adalah 83,11 dengan predikat "Trusted".

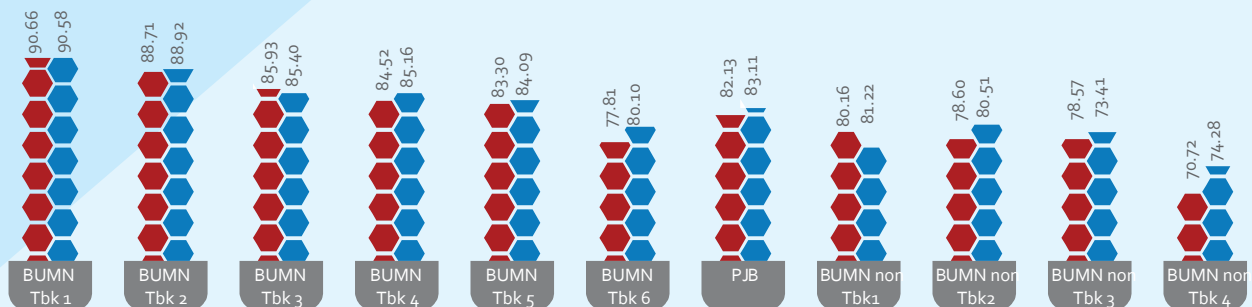
Result of PJB Assessment 2014 was 83.11 with the predicate "Trusted".

Grafik Skor CGPI PJB
Tahun 2013-2014
Grafik Skor CGPI PJB
Tahun 2013-2014



Konsistensi PJB untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap implementasi GCG terlihat dari peningkatan skor CGPI dari 82,13 pada tahun 2013 menjadi 83,11 pada tahun 2014. Pencapaian skor CGPI PJB dibandingkan dengan perusahaan lain membanggakan. Dibandingkan dengan BUMN yang sudah menjadi *listed company*, skor PJB memang lebih rendah dari 4 BUMN, namun masih lebih unggul dibandingkan dengan 1 BUMN lain. Skor CGPI PJB tahun 2014 dibandingkan dengan 4 BUMN atau anak perusahaan BUMN lain adalah yang tertinggi.

Consistency of PJB to continual improvement of the implementation of GCG can be seen from the increase in the CGPI score of 82.13 in 2013 to 83.11 in 2014. The achievement of CGPI score PJB compared with other companies is proudness. Compared with SOEs has become a listed company, PJB score is lower than 4 SOEs, but still superior compared to the other SOE. Score CGPI PJB 2014 compared with 4 SOEs or subsidiary of another state is supreme.



Assessment GCG Anak Perusahaan

Dalam rangka program pembinaan penerapan GCG terhadap anak perusahaan, PJB melakukan *assessment*. Pelaksanaan *assessment* GCG terhadap Anak Perusahaan bertujuan untuk mengetahui praktek GCG yang telah dilaksanakan oleh anak perusahaan, sehingga mampu teridentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan. Diharapkan anak perusahaan mampu menindaklanjuti rekomendasi dari hasil *assessment* GCG dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi GCG sejalan dengan *best practice*.

Pada tahun 2014 PJB telah melakukan penilaian pengukuran penerapan GCG terhadap anak perusahaan secara *self assessment* oleh Tim internal PJB. Penilaian implementasi GCG anak perusahaan PJB dilakukan berdasarkan:

- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor 16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang parameter/indikator pengukuran penerapan GCG pada Badan Usaha Milik Negara.

Self assessment penerapan GCG pada anak Perusahaan PJB tahun 2014 mencakup 6 (enam) aspek *governance* yaitu Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan, Pemegang Saham / RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi, dan Aspek Lainnya.

Self assessment GCG dilakukan kepada PT PJBS Services dan PT Rekadaya ElektriKA. Hasil *assessment* GCG PT PJBS mencapai predikat kategori "Baik", dengan skor aktual 70,11% dari skor maksimal 100, sedangkan PT Rekadaya ElektriKA mencapai predikat kategori "Cukup Baik", dengan skor aktual 69% dari skor maksimal 100.

Pedoman Perilaku

Disamping PJB memiliki GCG, PJB juga telah memiliki Pedoman Perilaku (*Code of Conduct/CoC*). sejak tahun 2002. Pedoman tersebut telah ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala yaitu pada tahun 2009 dan 2012. CoC yang berlaku saat ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 094.K/010/DIR/2012 dan No.005.SK/DKPJB/2012 tanggal 4 Nopember 2012. Uraian selengkapnya akan dibahas pada bab tersendiri dan dapat dilihat Pada Bab Tata Kelola Perusahaan di bagian Pedoman Perilaku.

GCG Assessment of Subsidiary

In order to the program development of GCG implementation of the subsidiary, PJB conducts assessment. Implementation of GCG assessment of the Subsidiary aims to determine the GCG practices that have been conducted by the subsidiary, so it can be identified aspects that require improvement. It is expected that subsidiary is able to follow the recommendations of the GCG assessment in order to improve the quality of GCG implementation in line with best practice.

In 2014 PJB has assessed the GCG implementation of the subsidiary through self assessment by an internal team of PJB. GCG implementation assessment of PJB subsidiaries is conducted based on:

- Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) In State-Owned Enterprises (SOEs)
- Decree of Minister Secretary of State-Owned Enterprises No. 16 / S.MBU / 2012 dated June 6, 2012 on the parameters / indicators on the assessment of the implementation of GCG in State Owned Enterprises.

Self assessment of GCG implementation in Subsidiary of PJB in 2014 includes six (6) governance aspects, namely Commitment to Implementation of Good Corporate Governance Sustainable, Shareholders / GMS, the Board of Commissioners, Board of Directors, the Disclosure and Transparency, and Other Aspects.

GCG self assessment is conducted to PT PJBS Services and PT Rekadaya ElektriKA. GCG assessment results of PT PJBS obtained predicate with a category "Good", the actual score of 70.11% of the maximum score of 100, while PT Rekadaya ElektriKA predicate with a category "Fairly", the actual score 69% of the maximum score of 100.

Code of Conduct (CoC)

Besides PJB has GCG, PJB also has owned Code of Conduct since 2002. This guideline has been reviewed periodically and updated in 2009 and 2012. The current CoC is determined by the Joint Decree of the Board of Commissioners and the Board of Directors No. 094.K/010/DIR/2012 and No.005.SK/DKPJB/2012 dated November 4, 2012. The full description will be discussed in a separate chapter and can be found in the chapter of Corporate Governance in the Code of Conduct (CoC).

Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual)

Pedoman ini merupakan panduan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan fungsi dan peran jabatannya sebagai pengemban amanah Perusahaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PJB telah memiliki *Board Manual* sejak tahun 2010. Pedoman tersebut telah ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala yaitu pada tahun 2014. *Board Manual* yang berlaku saat ini ditetapkan berdasarkan Kesepakatan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 25 November 2014. Uraian selengkapnya akan dibahas pada bab Dewan Komisaris dan Direksi.

Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Sebagai wujud penegakan prinsip transparansi, PJB juga telah menyusun dan mengesahkan Prosedur LHKPN sesuai dengan SK 092.K/010/DIR/2014 tanggal 2 September 2014 tentang Pedoman PJB Bersih, dimana pedoman ini mengatur hal-hal terkait dengan kewajiban penyampaian LHKPN bagi pejabat di lingkungan PJB.

PJB telah melakukan penyampaian LHKPN sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang pelaksanaannya mengacu kepada kebijakan PJB. Tujuan dari penyusunan pedoman ini adalah untuk memberikan acuan bagi para wajib lapor LHKPN pada khususnya mengenai kewajiban untuk menyampaikan LHKPN.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara yang selanjutnya disebut LHKPN merupakan laporan atas harta kekayaan yang wajib dilaporkan dan diumumkan oleh setiap penyelenggara Negara sesuai ketentuan undang-undang No. 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Pihak yang terlibat dalam mengelola LHKPN PJB adalah Bidang Kepatuhan pada Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan, untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana program PJB Bersih yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Penyampaian LHKPN PJB baru dilaksanakan pada awal tahun 2015, hingga Maret 2015 jumlah karyawan yang menyampaikan LHKPN adalah sebanyak 233 orang terdiri dari level Manajemen Dasar dan Manajemen Menengah.

Guidelines for Working Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors (Board Manual)

The Board Manual is the guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out the functions and role of the Company's position as the carrier of a mandate in accordance with the legislation in force. PJB has owned Board Manual since 2010. These guidelines have been reviewed periodically and updated in 2014. The current Board Manual set based on the Memorandum of Understanding Board of Commissioners and Board of Directors on 25 November 2014. The full description will be discussed in the chapter Board of Commissioners and Board of Directors,

Reporting Wealth of State Officials (RWSO)

As a form of enforcement of the principles of transparency, PJB also has developed and endorsed the RWSO procedure in accordance with Decree No. 092.K/010/DIR/2014 dated 2 September 2014 on Guidelines PJB Clean, wherein these guidelines regulate the obligation related to the delivery of RWSO for officials of PJB.

PJB has done RWSO delivery according to the applicable provisions in which of the implementation refers to the policy of PJB. The purpose of these guidelines is to provide guidance for the compulsory reporting of RWSO particularly to the obligation to deliver RWSO.

Reporting Wealth of State Officials, hereinafter referred to RWSO a report of assets that must be reported and published by each State Officials in accordance with law No. 28 of 1999 on State Officials clean and free from corruption, collusion and nepotism.

Parties involved in managing RWSO PJB is Compliance field in Risk Management and Compliance Unit, to ensure compatibility between the implementation of the plan of Clean PJB program that has been set by the Board of Directors.

Submission RWSO of PJB will be carried out in early 2015, up to March 2015 the number of employees' delivering RWSO as many as 233 people comprised of Primary management and Secondary Management Level.

Pedoman Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest - CoI*)

Benturan kepentingan adalah suatu keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Perusahaan dengan kepentingan ekonomi pribadi Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham. Pada dasarnya PJB mengatur ketentuan benturan kepentingan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menghindari tindakan atau hubungan yang dapat memunculkan konflik dengan pekerjaan atau kepentingan PJB
2. Menghindari tindakan penyalahgunaan sumber daya PJB, hak milik intelektual, waktu dan fasilitas PJB termasuk peralatan kantor seperti telepon, faksimili, email, komputer dan lain-lain
3. Insan PJB tidak diperbolehkan memiliki benturan kepentingan dalam proses dan pengambilan keputusan, termasuk dalam pengadaan barang dan jasa
4. Direksi dan Dewan Komisaris membuat Pakta Integritas terkait benturan kepentingan.

Setiap pengambilan keputusan Direksi yang diambil dalam Rapat Direksi PJB selalu disertai dengan pernyataan bebas benturan kepentingan. Begitu pula terhadap tindakan Direksi yang memerlukan rekomendasi atau persetujuan Dewan Komisaris, selalu disertakan Pakta Integritas Direksi PJB beserta dokumen-dokumen pendukung yang menguatkan bahwa keputusan yang diambil telah melalui kajian yang komprehensif untuk kepentingan Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi PJB juga telah menyampaikan Daftar Khusus kepada Perusahaan guna menghindari timbulnya *Conflict Interest*. Daftar Khusus adalah keterangan kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarganya.

Tabel Penyampaian Daftar Khusus Dewan Komisaris dan Direksi Kepada Perusahaan

Nama Dewan Komisaris Name of Board of Commissioner	Penandatanganan Daftar Khusus Special List Signing	Nama Direksi Name of Board of Directors	Penandatanganan Daftar Khusus Special List Signing
Bagiyo Riawan	√	Amir Rosidin	√
Didin Wahyudin	√	Yuddy Setyo, W.	√
Agoes Triboesono	√	Hudiono	√
Rachmat Harijanto	√	Muljo Adji, A.G.	√
Boy Wahyu Pamudji	√	Trilaksito Sunu	√

Selama tahun 2014 tidak ada transaksi yang memiliki benturan kepentingan di PJB, setiap transaksi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan selalu memperhatikan prinsip-prinsip GCG.

Guidelines on Conflicts of Interest (*Conflict of Interest - COI*)

Conflict of interest is a situation where there is a conflict between the economic interests of the Company and the personal economic interests of Directors, Commissioners, and shareholders. Basically PJB regulates the provision conflicts of interest with the following principles:

1. Avoid actions or relationships that may create a conflict of interest with the work or PJB
2. Avoid the misuse of PJB resources, intellectual property, time and PJB facilities including office equipments such as telephone, facsimile, email, computers and others
3. Personnel of PJB is not allowed to have any conflict of interest in the process and decision-making, including in the procurement of goods and services
4. The Board of Directors and Board of Commissioners made Integrity Pacts related to conflicts of interest.

Every decision taken by the Board of Directors in the meeting of the Board of Directors of PJB is always accompanied by a statement free of conflict of interest. Similarly, the actions of the Board of Directors that require the recommendation or consent of the Board of Commissioners, has always included an Integrity Pact and its Board of Directors PJB supporting documents confirming that the decisions taken have gone through a comprehensive study for the benefit of the Company. Board of Commissioners and Directors PJB also delivered to the Company's Special List to avoid Conflict of interest. Special List is a description of shareholding of Board of Commissioners and Board of Directors and their families.

Table Submission of Special List of Board of Commissioners and Directors To Company

During 2014, there is no transactions having conflict of interest in PJB, every transaction was carried out according to the applicable regulations and always pay attention to the principles of corporate governance.

Pedoman Program Pengendalian Gratifikasi

Pada prinsipnya gratifikasi bersifat netral dan wajar, namun gratifikasi dapat dianggap sebagai suap bagi pegawai apabila berhubungan dengan jabatannya dan yang berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya, dan sebagai bentuk komitmen PJB terhadap pengendalian gratifikasi dan sejalan dengan program "PLN Bersih No Suap", PJB telah melakukan deklarasi "PJB Bersih" pada tanggal 22 Mei 2013 yang diikuti oleh seluruh karyawan serta mitra kerja PJB melalui kegiatan *Supplier Gathering* pada tanggal 24 April 2013 di PJB Kantor Pusat Surabaya.

Disamping itu, PJB telah juga telah memiliki kebijakan tentang pengendalian gratifikasi sebagaimana diatur dalam CoC. Ketentuan tersebut diatur dalam beberapa dokumen perusahaan, yaitu: CoC pada bagian Gratifikasi, dan ditindaklanjuti dengan Pengumuman Direksi tanggal 22 Juli 2013 No.F109070 Tentang Pemberian Bingkisan Hadiah pada Hari Raya Keagamaan. Seluruh kebijakan terkait dengan pengendalian gratifikasi telah dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan perusahaan.

Ketentuan terkait dengan gratifikasi juga telah disebarkan secara luas melalui berbagai media cetak maupun elektronik, seperti brosur, pamflet, majalah, website, dan media lainnya. Sosialisasi kepada *stakeholders* eksternal dilakukan melalui pemberitahuan resmi melalui media masa, pengkomunikasian CoC dalam *website* perusahaan serta *Supplier Gathering*.

Sosialisasi gratifikasi telah dilakukan secara luas, namun untuk mengantisipasi mitra kerja PJB yang masih memberikan hadiah/bingkisan/parcel kepada Direksi, Komisaris dan Karyawan Perusahaan, maka Perusahaan merasa perlu mengatur lebih lanjut ketentuan tersebut, yaitu melalui Pemberitahuan Direksi tentang Pemberian Bingkisan Hadiah pada Hari Raya Keagamaan tanggal 22 Juli 2013 No F109070 Perihal Pemberian Bingkisan/Hadiah.

Berdasarkan ketentuan pada pedoman PJB Bersih yang ditetapkan Direksi melalui Keputusan Direksi No.092.K/010/DIR/2014, pelaporan gratifikasi disampaikan oleh penerima gratifikasi kepada Senior Manajer Kepatuhan dan pelaporan yang telah disampaikan hingga saat ini adalah sebagai terlampir dalam Tabel Daftar Pelaporan Gratifikasi Tahun 2014 berikut ini:

Guidelines of Gratification Control Program

Principally gratification is neutral and fair, but the gratification can be considered as a bribe for employees when dealing with position and opposite with the obligations or duties, and as a commitment to control PJB gratification and in line with the program "PLN Clean No Bribe", PJB has done declaration "PJB Clean" on May 22, 2013, followed by all employees and business partners of PJB through *Supplier Gathering* on 24 April 2013 at PJB Head office Surabaya.

In addition, PJB has also owned a policy on gratification control as stipulated in the CoC. Such terms are defined in several documents of the company, namely: CoC in the chapter of Gratification, and followed up with the announcement of Directors dated July 22, 2013 No.F109070 on Giving Gifts on religious holiday. All policies related to control gratification have been communicated to the Board of Commissioners, Directors and all employees of the company.

The regulations related to the gratification has also been disseminated widely through various printed and electronic media, such as brochures, pamphlets, magazines, websites, and other media. Dissemination to external stakeholders is done through an official notification through the mass media, communication of CoC in the company's website as well as *Supplier Gathering*.

Gratification socialization has been done extensively, but to anticipate PJB partners that still give gifts / parcel to the Board of Directors, Board of Commissioners and the Employees of the Company, the Company felt the need to further regulate the regulations, namely through the Board of Directors of Giving Notice on giving Gifts on Hari Raya of Religious day dated July 22, 2013 No. F109070 on Giving Gifts / Prize.

Based on the provisions of the guidelines of PJB Clean specified by the Board of Directors through Decision of No.092.K / 010 / DIR / 2014, reporting gratification submitted by the recipient of gratification to the Senior Manager of Compliance and reporting has been delivered to the date as attached in Tables of Reporting Gratification List in 2014 as follows:

No	Tanggal Laporan Reporting Date	Pelap Reporter	Uraian Gratifikasi Description of Gratification	Tindakan Lanjut Gratifikasi Follow up Gratification	Penyerahan Benda Gratifikasi Objects submission of Gratification	Keterangan Description
1	03 Oktober 2014 03 October 2014	Hudiono (Direktur Keuangan) (Director Of Finance)	Hadiah uang Acara pernikahan anak Di Bandung, 6 Sep 2014 Prize money Children's weddings In Bandung, September 6, 2014	Keputusan Pimpinan KPK Tanggal 4 November 2014 - No. KEP-1281/01- 13/11/2014 (mejadi milik negara) - No. KEP-1282/1- 13/11/2014 (mejadi milik penerima gratifikasi) Corruption Eradication Commission CEC decision Date 4 November 2014 - No. KEP-1281 / 01-13 / 11/2014 (becoming state) - No. KEP-1282 / 1-13 / 11/2014 (becoming the recipient of gratification)	Benda gratifikasi telah diserahkan ke negara pada 20 Nov 2014 Gratification objects submitted to the state on November 20, 2014	Laporan langsung ke KPK berserta data- datanya Status sudah diputuskan oleh KPK Sudah diserahkan ke negara Direct Reports to the Corruption Eradication Commission CEC with the data Status that has been decided by the Commission Has been submitted to the state
2	23 Oktober 2014 23 October 2014	Deni Susanto (PH SM Stockist)	Cinderamata kepada rombongan PJB Acara kunjungan ke beberapa perusahaan di China Tahun 2013 dan Januari – Mei 2014 Souvenirs to the group PJB Events visits to several companies in China In 2013 and January – May 2014	Benda Gratifikasi di Kelola Oleh Perusahaan diterima dalam rangka kedinasan Gratification objects managed By Company received in the event of the official order	Benda gratifikasi diserahkan kepada SM Kepatuhan Gratification objects submitted to the SM of Compliance	Laporan ke SM Kepatuhan dengan Nota Dinas No. C5122083 beserta lampiran Report to the SM of Compliance with the Office Memorandum No. C5122083 and attachments
3	09 Desember 2014 09 December 2014	Bambang Anggono (SM Stockist)	Cinderamata kepada rombongan PJB Acara kunjungan ke beberapa perusahaan di China Oktober – Nov 2014 Souvenirs to the group PJB Events visits to several companies in China Oktober - November 2014	Benda Gratifikasi di Kelola Oleh Perusahaan diterima dalam rangka kedinasan Gratification objects managed By Company received in the event of the official order	Benda gratifikasi diserahkan kepada SM Kepatuhan Gratification objects submitted to the SM of Compliance	Laporan ke SM Kepatuhan dengan Nota Dinas No. C5146083 beserta lampiran Report to the SM of Compliance with the Office Memorandum No. C5146083 and attachments

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran

Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang selanjutnya disebut *Whistleblowing Sytem* atau WBS merupakan sistem yang mengelola pengaduan penyingkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim dan mandiri (independen) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta pegawai dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan PJB.

Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, nilai-nilai etika, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Perusahaan adalah hal yang harus dihindari oleh seluruh Insan PJB. Oleh karena itu, sebagai wujud komitmen Perusahaan untuk menyediakan sistem bagi penegakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, sehingga menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggungjawab, PJB menyusun dan menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran dalam rangka memberikan kesempatan kepada segenap Insan PJB

Guidelines for Violations Reporting System

Policy of Violation Reporting System, hereinafter referred to as Whistleblowing system or WBS is a system that manages the disclosure of complaint about the unlawful behavior, unethical acts / improperly in secret, anonymous and independent used to optimize the participation of employees and partners in uncovering violations that happen in PJB.

Violation of the principles of good corporate governance, ethical values, as well as the laws and regulations in force in the Company is the thing that should be avoided by all personnel of PJB. Therefore, as the Company's commitment to provide a system for the enforcement of the principles of good corporate governance, thereby creating a clean and responsible work situation, PJB develops and implements Violation Reporting System in order to provide opportunities to all personnel of PJB and other external parties to be able to submit a report

dan pihak eksternal lainnya untuk dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta nilai-nilai etika yang berlaku kepada Perusahaan, berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan serta dengan niat baik untuk kepentingan Perusahaan. Uraian selengkapnya akan dibahas pada bab tersendiri dan dapat dilihat Pada Bab Tata Kelola Perusahaan di bagian Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*).

Program PJB Bersih

Komitmen PJB untuk memerangi suap dan segala tindakan yang berbau korupsi makin serius. Hal ini dibuktikan dengan ditandatanganinya Deklarasi PJB Bersih, No Suap, No Korupsi, No Gratifikasi pada hari Rabu tanggal 22 bulan Mei 2014 oleh Direksi, Kepala Satuan, Sekper hingga seluruh perwakilan karyawan. Deklarasi tersebut berisi tiga komitmen, yaitu:

1. Tidak akan melakukan segala tindakan yang dapat dikategorikan sebagai korupsi menurut Undang-Undang Nomor 20/2001 tentang Tindak Pidana Korupsi, dalam setiap proses pengadaan barang dan jasa pelayanan publik yang dilakukan PJB. Tindakan tersebut meliputi korupsi, nepotisme, gratifikasi, mark-up, pemberian hadiah, konflik kepentingan dan pemerasan.
2. Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa dengan berpegang pada prinsip transparansi dan efisiensi dalam penggunaan aset negara.
3. Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa dengan mengikuti proses legal formal juga menekankan pada prinsip efisiensi.

Penandatanganan deklarasi PJB Bersih merupakan lanjutan dari kegiatan-kegiatan serupa yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Disamping penandatanganan deklarasi PJB Bersih, PJB juga telah menciptakan berbagai rambu larangan dan pagar pembatas untuk tidak melakukan tindakan yang berbau korupsi, mulai dari pedoman pelaksanaan GCG, CoC, tata cara pengadaan barang dan jasa, dan sebagainya.

PJB berharap dengan diadakannya deklarasi PJB Bersih, guna men mengingatkan kembali kepada seluruh insan PJB dan *stakeholders*. Semboyan PJB Bersih, No Suap, No Korupsi, No Gratifikasi, telah dicanangkan dan disosialisasikan sejak tahun 2007. Seluruh jajaran top manajemen dan manajemen unit ikut menandatangani pakta integritas dalam rangka mendukung PJB Bersih. Uraian selengkapnya akan dibahas pada bab tersendiri dan dapat dilihat Pada Bab Tata Kelola Perusahaan di bagian Implementasi PJB Bersih.

regarding the alleged violation of the principle of good corporate governance, and ethical values that apply to the Company, based on the evidence that can be accounted for and in good faith for the benefit of the Company. The detail description will be discussed in a separate chapter and can be found in Chapter of Corporate Governance at the Whistleblowing System (WBS).

Program of PJB Clean

PJB commitment is to combat bribery and all actions suspected more serious corruption. It is evidenced by the signing of the Declaration of PJB Clean, No Bribe, No Corruption, No Gratification on Wednesday the 22nd of May 2014 by the Board of Directors, Head of Units, Cooperate secretary and all employee representatives. The declaration contains three commitments, namely:

1. It will not do any act that may be categorized as corruption according to Law No. 20/2001 on Corruption, in every process of procurement of public services performed by PJB. The acts included corruption, nepotism, gratification, mark-ups, gifts, conflicts of interest and extortion.
2. To run the procurement process by adhering to the principles of transparency and efficiency in the use of state assets.
3. To run the procurement of goods and services by following the formal legal process also insists on the principle of efficiency.

Declaration signatories of PJB Clean is a continuation of similar activities that have been implemented previously. Besides signing declaration of PJB Clean, PJB also has created a wide range of prohibition signs and guardrail to take no action that suspect of corruption, ranging from GCG implementation guidelines, CoC, procedures for procurement of goods and services, and so on.

PJB expects that by holding declaration of PJB Clean, in order to remind to the whole personnel of PJB and stakeholders. PJB motto is Clean, No Bribe, No Corruption, No Gratification that has been launched and socialized since 2007. The entire top of management and management units also signed an integrity pact in order to support PJB Clean. The detail description will be discussed in a separate chapter and can be found in chapter of Corporate Governance in the implementation of PJB Clean.

Assessment Malcolm Baldrige

Dalam rangka menyempurnakan dan memperbaiki pengelolaan Perusahaan guna meningkatkan kualitas pelayanan, PJB secara konsisten dan berkesinambungan melakukan perbaikan proses bisnis maupun indikator hasil pengukuran kinerja dengan berbasis *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* secara terus menerus dari sejak tahun 2009. Indikator yang dinilai dalam Malcolm Baldrige mencakup aspek kepemimpinan, Perencanaan Strategis, Fokus Pelanggan, Pengukuran, Analisis, dan Manajemen Pengetahuan, Fokus Tenaga Kerja dan Fokus Operasi.

Pengukuran skor *Malcolm Baldrige* dilakukan dengan menggunakan penilaian asesor independen, berdasarkan Indonesia *Quality Award Foundation* (IQAF) yang dilakukan pada tanggal 20-23 Oktober 2014.

Hasil pengukuran *Malcolm Baldrige* tahun 2014 menghasilkan skor 617 lebih tinggi dibandingkan dengan skor tahun 2013 yaitu 600, sehingga menempatkan PJB pada *band Emerging Industry Leader* dan berhasil meraih penghargaan Platinum Award untuk kategori *The Highest Score Achievement Award*.

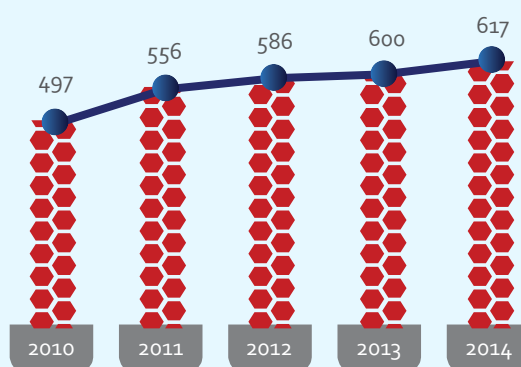
Malcolm Baldrige Assessment

In order to refine and improve the management of the Company and to improve the quality of service, PJB consistently and continuously makes improvements of business processes as well as indicators of outcome-based performance measurement with *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* continuously since 2009. The indicators assessed in the Malcolm Baldrige covers aspects of leadership, Strategic Planning, Customer Focus, Measurement, Analysis and Knowledge Management, Workforce Focus and operation Focus.

Assessment scores of Malcolm Baldrige is done using independent assessor assessment, based on Indonesia Quality Award Foundation (IQAF) carried on 20-23 October 2014.

Assessment results of Malcolm Baldrige in 2014 obtains score 617 higher than the score in 2013, namely 600, so that it classified PJB on band *Emerging Industry Leader* and success in achieving the Platinum Award for the category of *The Highest Score Achievement Award*.

Grafik Skor Malcolm Baldrige PJB
Tahun 2010-2014
Graphic Score Malcolm Baldrige
PJB Year 2010-2014



Struktur GCG GCG Structure

Dalam rangka menciptakan praktik GCG yang berkelanjutan, PJB senantiasa memperbaiki struktur, proses, serta memastikan terlaksananya prinsip GCG yang terintegrasi dengan budaya Perusahaan melalui peningkatan peran dan tanggung jawab, baik itu ditingkat Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan. PJB juga berupaya meningkatkan kualitas GCG, terutama berkaitan dengan proses komunikasi dan pengungkapan perusahaan, pengukuran dan pertanggungjawaban kinerja, serta pengelolaan audit Perusahaan.

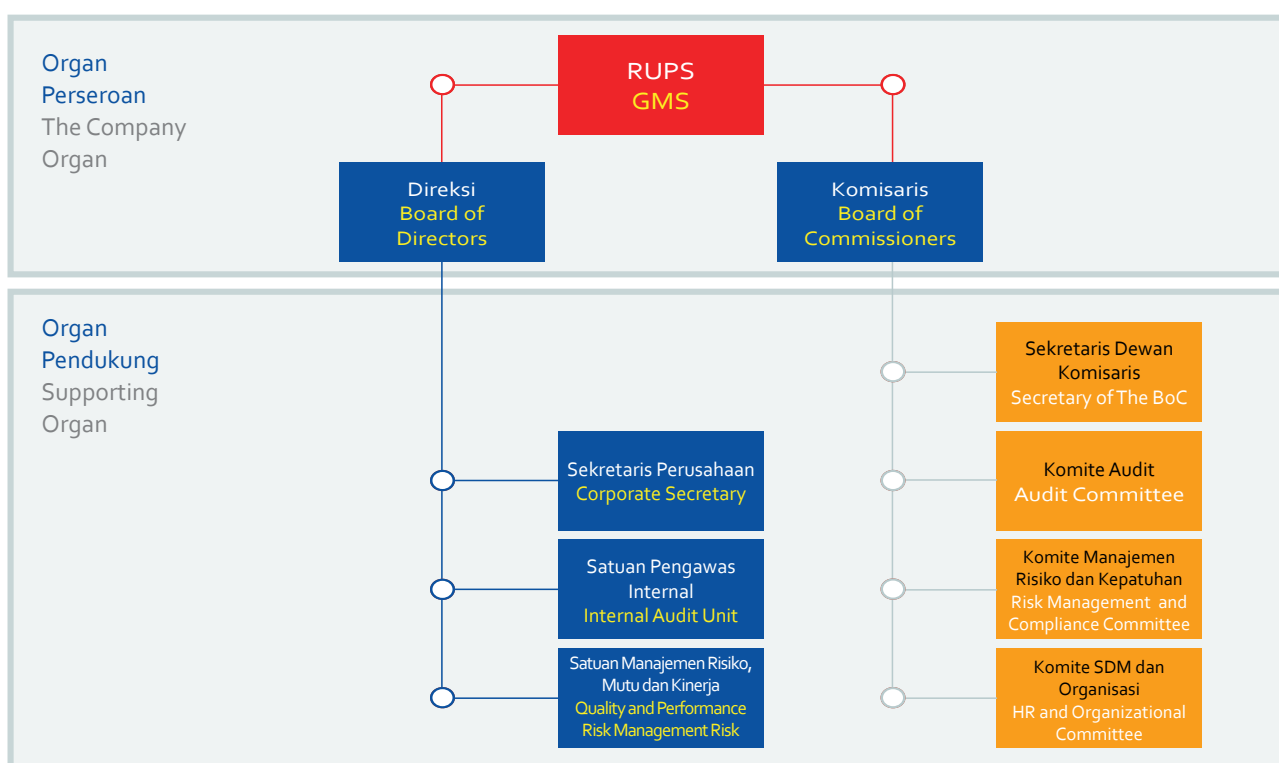
Sampai dengan tahun 2014, PJB telah memiliki Struktur *Governance* yang terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung Perusahaan. Organ Utama Perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sedangkan organ pendukung PJB antara lain adalah Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Komite SDM dan Organisasi, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawasan Internal, Satuan Manajemen Mutu, Kinerja dan Manajemen Risiko, serta organ pendukung lainnya.

Adapun skema dan struktur GCG di PJB dapat dilihat pada gambar berikut:

In order to create sustainable corporate governance practices, PJB constantly improves the GCG structure and process, as well as ensures that the implementation of GCG principles are integrated with the corporate culture through increased roles and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees. PJB also attempts to improve the quality of GCG, especially with regard to the process of corporate communication and disclosure, performance measurement and accountability, and Company's audit management.

By the end of 2014, PJB governance structure consisted of the Company Organs and Supporting Organs. The Company Organs include General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. While PJB Supporting Organs include Audit Committee, Risk Management and Compliance Committee, HR and Organizational Committee, Secretary of the Board of Commissioners, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Quality Management, Performance and Risk Management Unit, as well as other supporting organs.

The GCG structure of PJB can be seen in the chart below:



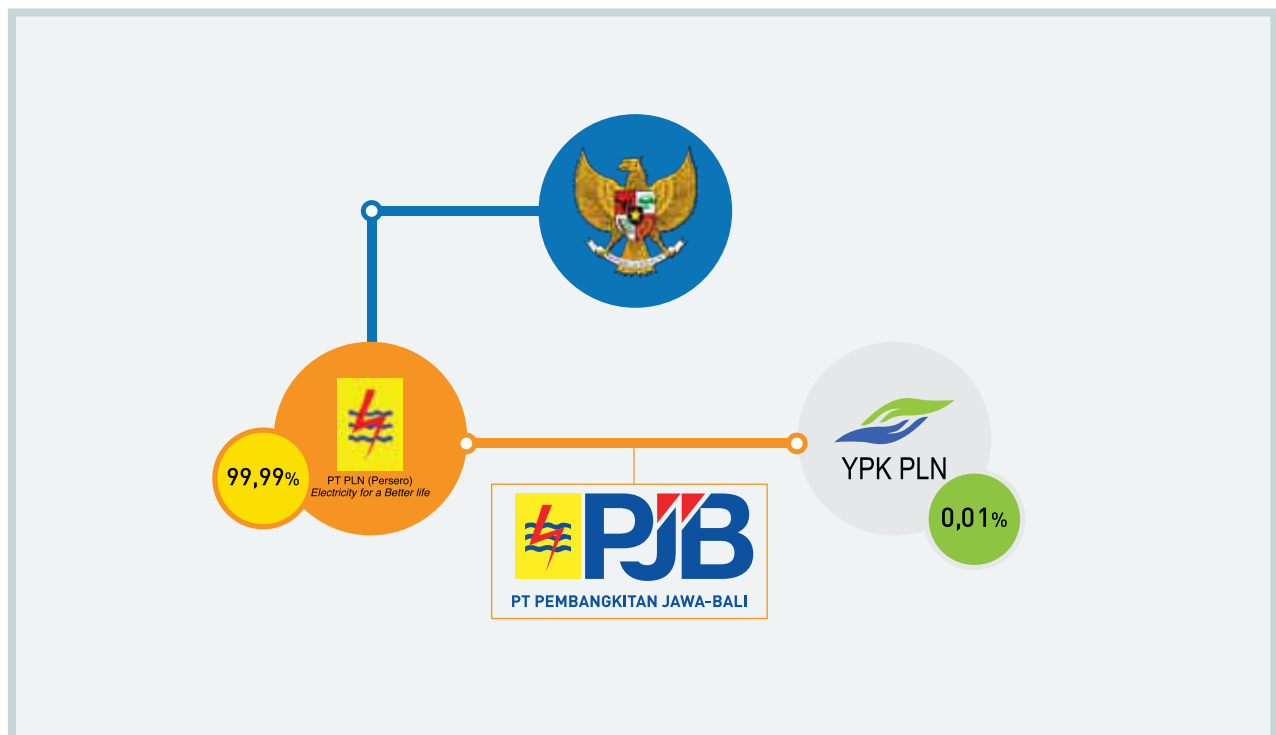
Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information on the Principal and Controlling Shareholders

PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham utama dan pengendali PJB, dengan kepemilikan saham sebanyak 1 lembar Saham Seri 1 dan 2.999.999.998 lembar Saham Seri 2. Direktur Utama PT PLN (Persero) merupakan representasi pemegang saham utama dan pengendali, secara teknis hubungan dengan pemegang saham berada di bawah Sekretaris Perusahaan PT PLN (Persero) fungsi Hubungan Investor.

Adapun skema pemegang saham utama dan pengendali PJB adalah sebagai berikut:

PT PLN (Persero) is the principal and controlling shareholder of PJB, with shares ownership of 1 of Series-1 Share and 2,999,999,998 of Series-2 Shares. The president director of PT PLN (Persero) is a representation of the principal and controlling shareholders. Technically, the relationship with the shareholders is undertaken by the Investor Relations function of the Corporate Secretary of PT PLN (Persero).

Here is the picture of PJB principal and controlling shareholders:



Pemegang Saham Minoritas Minority Shareholders



"Kami mengapresiasi komitmen PJB melakukan perbaikan kinerja secara konsisten dan transformasi secara berkelanjutan untuk menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuda dengan standar kelas dunia (world class company). Kami mengapresiasi komitmen PJB untuk menghargai hak-hal pemegang saham termasuk kepada kami sebagai pemegang saham minoritas"

"We appreciate the commitment of PJB for their consistent improved performance and continuous effort of transformation to be one of the leading companies in the field of power generator in Indonesia with world class standard. We appreciate commitment of PJB to respect the rights of shareholders, including us as a minor shareholder."

Agus Priyadi

Ketua YPK PLN Head of YPK PLN

Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertindak sebagai lembaga yang memiliki wewenang tertinggi dalam organisasi tata kelola perusahaan yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris. RUPS merupakan forum utama bagi para Pemegang Saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perusahaan. Wewenang RUPS diantaranya menyetujui atau menolak rencana kerja.

Perusahaan, menetapkan perhitungan alokasi laba perusahaan, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, dan menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS PJB terdiri dari:

1. RUPS Tahunan untuk menyetujui "Laporan Manajemen Tahunan dan mengesahkan perhitungan tahunan"
2. RUPS Tahunan untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan
3. RUPS Luar Biasa (RUPSLB) adalah semua RUPS yang diselenggarakan di luar jadwal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Sebelum RUPS dilaksanakan, akan dilakukan pemanggilan dalam jangka waktu paling lambat 14 hari sebelum RUPS.

General Meeting of Shareholders (GMS) acts as an institution which has the highest authority in the organization of corporate governance that are not submitted to the Board of Directors or the Board of Commissioner. GMS is a major forum for shareholders to use their rights and authority over the Company's management.

GMS authority is to approve or reject the work plan of company, to establish the calculation of the allocation of profit of the company, to appoint and dismiss the Board of Directors and the Board of Commissioners, to evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, to ratify the amendment, to approve the annual report, and to appoint a public accountant, as well as to set the amount and type of compensation for the Board of Commissioners and Board of Directors.

According to the Articles of Association, GMS of PJB consists of:

1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to approve the "Annual Management Report and to certify the annual accounts"
2. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to approve the Company's Work Plan and Budget
3. The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) is all GMS held out of the schedule set out in the Articles of Association

Procedures of the Implementation of the GMS

Before GMS is held, it will be conducted a calling in a period of at least 14 days before GMS. GMS is done by registered

Pemanggilan RUPS dilakukan dengan surat tercatat. Dalam panggilan RUPS dicantumkan tanggal, waktu, tempat dan tata acara rapat disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perseroan sejak tanggal dilakukan pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS diadakan.

RUPSLB diadakan setiap saat jika dianggap perlu oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham". Direksi wajib menyelenggarakan RUPSLB sesuai permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau Pemegang Saham, Direksi menyelenggarakan RUPSLB dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal permintaan RUPS diterima.

Dalam hal Direksi tidak menyelenggarakan RUPSLB maka Dewan Komisaris/Pemegang Saham yang menandatangani surat permintaan, berhak untuk memanggil sendiri RUPS atas biaya Perusahaan, setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perusahaan.

mail. In calling GMS it is included the date, time, place and procedures for meeting events accompanied by a notice of the material that will be discussed at the GMS available at the Company's office since the calling date of GMS until the date of the AGM is held.

EGMS is held at any time if necessary by the Board of Directors and / or Board of Commissioners and / or shareholders. The Board of Directors shall hold EGMS appropriate to the written request of the Board of Directors or shareholders, Board of Directors hold the EGMS within a period not later than 30 (thirty) days since the date of the GMS request is accepted.

In the event that the Board of Directors does not hold the EGMS, the Board of Commissioners / Shareholders who signed the request letter, has the right to call itself GMS at the expense of the Company, after obtaining permission from the Chairman of the District Court whose jurisdiction covers the domicile of the Company.

Penyelenggaraan RUPS Tahun 2014

RUPS tahun 2014 telah diselenggarakan dengan pemberitahuan dan undangan bagi pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2014, PJB telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPS tahunan, yaitu tanggal 3 Maret 2014 dan 13 November 2014 bertempat di PT PLN (Persero). Proses penyelenggaraan RUPS selama tahun 2014 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Penyelenggaraan RUPS Tahunan tahun 2014

Implementation of GMS in 2014

GMS in 2014 has been organized with notice and an invitation to the shareholders according to the applicable regulations. During 2014, PJB has conducted two (2) times the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), dated March 3, 2014 and 13 November 2014 and took place at PT PLN (Persero). The process of organizing AGMS for the year of 2014 can be seen in the following table:

Table Organizing of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2014

RUPS GMS	Agenda dan Keputusan Agenda and Decisions
RUPS Persetujuan Laporan Perhitungan Keuangan Tahunan tahun buku 2013 Tanggal: 3 Maret 2014 Undangan RUPS No A0260002014 GMS on Approval of the Annual Financial Calculation Statements Fiscal year 2013 Date: March 3, 2014 Invitation GMS No. A0260002014	1. Persetujuan Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2013 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun selama Tahun Buku 2013. 2. Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (<i>acquit at decharge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan Pengurusan dan Pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2013. 3. Persetujuan Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014. 4. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2013. 5. Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
	1. Approval of the Annual Report on the state and the course of the Company for fiscal year 2013 and the Supervisory Report of Board of Commissioners for Fiscal Year 2013. 2. Approval of the Financial Statements for the fiscal Year 2013 as well Granting Redemption and Liberation Responsibility (<i>acquit at decharge</i>) to the Board of Directors and Board of Commissioners on Management and Supervision actions that have been implemented during the fiscal year 2013. 3. Approval of the appointment of the Public Accounting firm to audit Financial Statement of the Company for Fiscal Year 2014. 4. Determination of the Company's use of Net Profit for Fiscal Year 2013. 5. Determination of remuneration of Board of Directors and Board of Commissioners

RUPS GMS	Agenda dan Keputusan Agenda and Decisions
RUPS Pengesahan RKAP 2015 Tanggal: 27 November 2014 Undangan RUPS No. A092000 tanggal 13 November 2014 GMS on Ratification of CBP 2015 Date: 27 November 2014 Invitation GMS No. A092000 dated 13 November 2014	1. Persetujuan dan pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 2. Persetujuan dan pengesahan <i>Key Performance Indicator</i> Tahun 2015 1. Approval and ratification of the Company Work Plan Budget (CBP) 2015 2. Approval and ratification of Key Performance Indicator 2015

Disamping itu, pada tahun 2014 Pemegang Saham PJB juga menerbitkan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, meliputi:

In addition, in 2014 the Shareholders of PJB also issued the Decision of Shareholders In the Circular as stipulated in the Articles of Association, include:

Tabel Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler Tahun 2014

Table Decision of Shareholders in Circular 2014

No	Tanggal Date	Perihal In term of
1	17 Februari 2014 17 Februari 2014	Persetujuan Penghapusan buku ATTB Berupa Tangki BBM UP Gresik PT Pembangkitan Jawa-Bali Approval of the book removal of ATTB in the Form of the fuel tank UP Gresik PT Pembangkitan Jawa-Bali
2	26 Maret 2014 26 Maret 2014	Persetujuan Pengusulan Wakil PJB sebagai Calon Direksi dan Dewan Komisaris pada Anak Perusahaan dan atau Perusahaan Patungan Approval of proposing PJB Representatives as a candidate of Board of Directors and Board of Commissioners of the Subsidiaries and or Joint Ventures
3	7 April 2014	Persetujuan Dilakukannya Konsolidasi Pengadaan Asuransi Perseroan dengan PT PLN (Persero). Approval of conducting the Company's Consolidated Procurement Insurance with PT PLN (Persero).
4	29 April 2014	Pemberlakuan Kebijakan Sistem Remunerasi PT PLN (Persero) Bagi Perseroan. Enforcement of Policy Remuneration System in PT PLN (Persero) For the Company.
5	26 Juni 2014 26 Juni 2014	Persetujuan Wakil Perseroan pada Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi Perseroan. Approval of the Company representatives on Subsidiary / Affiliate Company.
6	20 Agustus 2014 20 August 2014	Pemberlakuan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 0355.K/DIR/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan PT PLN (Persero) bagi Perseroan Enforcement of Regulations of Directors of PT PLN (Persero) No. 0355.K/DIR/2014 on Risk Management Implementation in PT PLN (Persero) for the Company

Tabel Keputusan dan realisasi RUPS tahun 2013

Table Decision and the realization of the AGM in 2013

Tanggal Date	Keputusan RUPS GMS Decision	Realisasi Hasil RUPS Realization of GMS Results	Progress	Alasan Keputusan RUPS yang Belum di Realisasikan Reason of GMS Decision Not Realized yet
17 April 2013	1. Persetujuan Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2012 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun selama Tahun Buku 2012. 2. Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (<i>acquitted at discharge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan Pengurusan dan Pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2012. 3. Persetujuan Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 4. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2012. 5. Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris 1. Approval of the Annual Report on the state and the course of the Company for Fiscal Year 2012 and the Supervisory Report of Board of Commissioners for Fiscal Year 2012. 2. Approval of the Financial Statements for the Fiscal Year 2012 as well as Granting Redemption and Liberation Responsibility (<i>acquitted at discharge</i>) to the Board of Directors and Board of Commissioners on Management and Supervision actions that have been implemented during the Fiscal Year 2012.	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-

Tanggal Date	Keputusan RUPS GMS Decision	Realisasi Hasil RUPS Realization of GMS Results	Progress	Alasan Keputusan RUPS yang Belum di Realisasikan Reason of GMS Decision Not Realized yet
	3. Approval of the appointment of the public accounting firm to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2013 4. Determination of use of Net Profit for Fiscal Year 2012. 5. Determination of remuneration of Directors and Board of Commissioners			
4 Desember 2013 4 December 2013	1. Persetujuan dan pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014 2. Persetujuan dan pengesahan <i>Key Performnace Indicator</i> Tahun 2014 1. Approval and ratification of the Company Work Plan Budget (CBP) 2014 2. Approval and ratification of Performance Key Indicator 2014	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-
19 Maret 2013 19 March 2013	Persetujuan atas Penggantian dan Penempatan Wakil PJB pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi Approval of Replacement and Placement of PJB Representatives in Subsidiary and Affiliated Companies	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-
10 April 2013	Penugasan Pembangunan PLTMG Bawean dan Transportasi Gas Moda CNG dari Gresik ke PLTMG Bawean The construction assignment of PLTMG Bawean and Transportion of Gas Muda CNG mode from Gresik to PLTMG Bawean	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-
17 September 2013	1. Persetujuan Penghapusan Aktiva Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) 2. Persetujuan Penempatan Wakil PJB pada Perusahaan Afiliasi 1. Approval of the Elimination of Non-Operating Assets (NOA) 2. Approval of Placement of PJB Representatives in Affiliate Company	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-
02 Oktober 2013 02 October 2013	Persetujuan Pendirian Asosiasi Perusahaan Penyedia Listrik Nasional Approval of Establishment of the Association of National Electricity Providers	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-
23 Oktober 2013 23 October 2013	Revisi RKAP PJB 2013 Revision of PJB CBP 2013	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-
5 Desember 2013 5 December 2013	Penetapan Dividen dan Laba Ditahan Perseroan Tahun Buku 2012. Determination of the Company's Dividend and Retained Earnings in fiscal years 2012.	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-
11 Desember 2013 11 December 2013	Pergantian Direksi baru PJB yaitu Sdr. Amir Rosidin sebagai Direktur Utama, Sdr. Yuddy Setyo Wicaksono sebagai Direktur Produksi dan Sdr Muljo Adji sebagai Direktur Pengembangan dan Niaga. Substitution of new directors of PJB, namely Mr. Amir Rosidin as President Director, Mr. Yuddy Setyo Wicaksono as Director of Production and Mr. Muljo Adji as Director of Development and Commerce.	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-
30 Desember 2013 30 December 2013	Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2013-2018. Approval of the Company's Long Term Plan (CLTP) in 2013-2018.	Sudah dilaksanakan Already implemented	100%	-

Arahan Pemegang Saham dan Tindak Lanjutnya

Arahan Rapat Umum Pemegang Saham tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013, tanggal 6 Desember 2014 dan Rapat Umum Pemegang Saham tentang persetujuan Laporan Perhitungan Tahunan 2013 tanggal 18 April 2014 telah ditindaklanjuti oleh PJB antara lain mencakup:

Direction of Shareholders and its follow up

Direction of General Meeting of Shareholders on the Company Work Plan and Budget In 2013, dated December 6, 2014 and the General Meeting of Shareholders on the approval of the Annual Calculation Report 2013 dated 18 April 2014 that has been followed up by PJB include:

No	Arahan Directions	Tindak Lanjut Follow up	Status / Target
a. Arahan RUPS RKAP 2013, Tanggal 6 Desember 2014, Direction of GMS CBP 2013, dated 6 December 2014			
1	Menjadikan UP Cirata Pusat Riset Green Energy Technology khususnya di bidang PLTS PV dan Multi tipe. To prepare UP Cirata to be Green Energy Technology Research Center, especially in the field of PLTS PV and Multi type.	- Tim PJB & PLN telah melakukan assessment Operasional & Kinerja PLTS Luar Jawa. - Saat ini dalam proses evaluasi TOR dan HPS. - Sedang melakukan pembahasan PPA sesuai aset embeded PLTA Cirata dan akses power ke PLN Distribusi Jawa Barat. - PJB and PLN Team have conducted an assessment of Operations & Performance of PLTS outside of Java. - Currently in the process of evaluation TOR and HPS. - Being conducted PPA discussions accordance embeded asset PLTA Cirata and excess power to PLN Distribution of West Java.	September 2014
2	Penugasan untuk pembangunan PLTMG Bawean akan ditetapkan oleh PLN. Assignment of the development of PLTMG Bawean will be set by PLN	- Sudah ada surat penugasan dari PLN No 0086/123/DIRUT/2013 tgl 10 April 2013. - Mesin PLTMG sudah dipasang Bawean - PLN Distribusi Jatim sedang meminta persetujuan dari PLN Pusat terkait PPA yang sudah disepakati. - There is already a letter of assignment from PLN No. 0086/123 / CEO of / 2013 Dated 10 April 2013. - Machine PLTMG is already installed Bawean - PLN East Java Distribution is seeking approval of central PLN related to PPA PLN agreed.	Juli 2014 July 2014
3	Investasi untuk pengembangan memanfaatkan kas dari keuntungan investasi / divestasi Perseroan. Investments for the development of utilizing cash from investment profits / divestment of the Company.	Kajian telah dibuat dan pelaksanaan diselaraskan dengan program pada RJPP 2013-2018 Studies have been made and the implementation of the program is aligned with CLTP 2013-2018	TW II-2014 2nd Quarter 2014
4	Pengalihan aset PLTGU Muara Karang Blok 2 yang akan dimulai prosesnya pada tahun 2013 dan pelaksanaannya pada tahun 2014. The transfer of assets of PLTGU Muara Karang Blok 2, which will start its process in 2013 and implementation in 2014.	PJB sedang melaksanakan appraisal. PJB is implementing appraisal.	Juli 2014 July 2014
b. Arahan RUPS LPT 2013, tanggal 18 April 2014, Direction of GMS LPT 2013, Dated 18 April 2014			
1	Tata Kelola Pembangkitan PJB akan diaudit oleh PLN. Generation Governance of PJB will be audited by PLN.	Kriteria Maturity Level Tata Kelola Pembangkitan PJB telah disampaikan dan sedang dibahas Tim PLN (Persero) DIVKIT Jawa Bali Criteria of Maturity Level of Generation Governance PJB has been delivered and is being discussed by Team of PLN (Persero) DIVKIT Java Bali	Selesai berkelanjutan Finished Continuous
2	Penghapusan aset tangki BBM di PLTGU Muara Karang & PLTGU Gresik, atas permintaan PT PLN (Persero) Elimination of the fuel tank assets in PLTGU Muara Karang and PLTGU Gresik, on the request of PT PLN (Persero)	- Telah mendapat persetujuan penghapusan ATTB oleh Pemegang Saham melalui RUPS Sirkuler tanggal 17 Februari 2014 - Saat ini masih dalam proses penghapusan. - It has been approved by the elimination ATTB by Shareholders through GMS Circular dated February 17, 2014 - It is still in the process of removal.	April 2014

No	Arahan Directions	Tindak Lanjut Follow up	Status / Target
3	Pengalihan aset PLTGU Muara Karang Blok 2 dan PLTGU Muara Tawar Blok 5 The transfer of assets PLTGU Muara Karang Blok 2 and PLTGU Muara Tawar Block 5	- PLTGU M Karang Blok 2: PJB sedang melaksanakan appraisal. - PLTGU Muara Tawar Blok 5: PJB telah mengirim KKO KKF ke PLN dan mengusulkan pembahasan dengan tim pengalihan aset PLN. - PLTGU Karang Blok M 2: PJB are conducting an appraisal. - PLTGU Muara Tawar Block 5: PJB has sent KKO KKF to PLN and propose a discussion with a team of asset transfer PLN.	TW III 2014 3rd Quarter 2014 2015
4	Pengalihan aset yang direhabilitasi menggunakan dana SLA PLN The transfer of assets rehabilitated using funds of SLA PLN	Laporan Hasil Appraisal Aset Rehab PLTU Muara Karang Unit 4,5 dan PLTU Paiton Unit 1,2 telah disampaikan PJB kepada Tim Pengalihan Aset Rehab PLN. Reports of Rehabilitation Asset Appraisal PLTU Muara Karang Unit 4.5 and PLTU Paiton Unit 1.2, has been submitted PJB to the Team of Transfer of rehabilitation Assets PLN.	Juli 2014 July 2014
5	Mengambil alih saham milik Indonesia Power dan PLN Batam di PT RE Taking over the shares owned by Indonesia Power and PT PLN Batam in PT RE	Telah dilakukan penandatanganan pengalihan saham PT IP dan PT PLN Batam pada PT RE kepada PJB tanggal 26 Februari 2014. It has been conducted the signing of the transfer of shares of PT IP and PT PLN Batam to PT RE to PJB date February 26, 2014.	TW II 2014 3rd Quarter 2014
6	Evaluasi Struktur Organisasi yang lebih lean. Evaluation of organization structure to be lean.	Telah melakukan pengukuran efektivitas Organisasi. Organisasi PJB saat ini telah align dengan konsep organisasi PLN dan sesuai dengan strategi objektif yang telah ditetapkan dalam RJPP PJB 2013-2018, yang dituangkan dalam SK Organisasi dan Tata Kerja PJB No.019/020/DIR/2014 tanggal 6 Maret 2014. It has been done measuring the effectiveness of the Organization. PJB organization has now align with organizational concepts of PLN and in accordance with a predetermined objective strategy in CLTP PJB in 2013-2018, as outlined in the Decree of the Organization and Work Procedure of PJB No.019 / 020 / DIR / 2014 dated March 6, 2014.	Selesai berkelanjutan Finished Continuous
7	Penundaan rekrutmen pegawai baru pada fungsi support (IT, Akuntansi, Keuangan, SDM dan Administrasi Umum), karena akan dipenuhi dari pegawai Tugas Karya PLN Delay the recruitment of new employees in support functions (IT, Accounting, Finance, Human Resources and General Administration), as it will be met from on the Job Training employee at PLN	Sebelum ada arahan ini PJB sedang melaksanakan rekrutmen termasuk fungsi support untuk bidang yang sangat mendesak dengan jumlah yang terbatas. Selanjutnya untuk pengisian jabatan akan berkoordinasi dengan PLN. Before there is directives, PJB is conducting recruitment including support functions for urgent field with a limited number. Furthermore, for filling the position, there will be coordination with PLN.	Selesai berkelanjutan Finished Continuous

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Sejalan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan semua Perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia mempunyai Dewan Komisaris. Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi atas kebijakan Direksi dan jalannya perusahaan pada umumnya. Pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan jalannya perusahaan dilaksanakan secara efektif dan terkendali pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara.

In line with The Law No. 40 in 2007 on Limited Liability Company requires all corporates set up based on the laws of Indonesia has Board of Commissioners. The main task of the Board of Commissioners is to supervise and advise the Board of Directors on Board of Directors' policy and the running of the company in general. Supervision and counseling is done for the benefit of the company and according to the purposes and objectives of the company.

Board of Commissioners is the organ in charge of the company and is collectively responsible for supervising and advising the Board of Directors and ensuring the running of the company carried out effectively and controlled at all levels of the organization. The position of each member of the Board of Commissioners, including President Commissioner is equivalent.

Persyaratan Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku sebelum di tetapkan dalam RUPS.

Persyaratan kemampuan mencakup:

1. Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan di bidang usaha perusahaan maupun jabatannya
2. Memiliki pemahaman mengenai permasalahan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen
3. Memiliki pengalaman di bidang usaha perusahaan dan/atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya

Persyaratan kepatutan terdiri dari:

1. Memiliki integritas dan dedikasi
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas
3. Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan
4. Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan
5. Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap

Requirements of Members of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of PJB shall meet fit and proper requirements set out in the Articles of Association and the legislation in force before it is approved in the GMS.

Requirements of Fit include:

1. Have adequate and relevant knowledge in the fields of business and office
2. Have an understanding of the problems related to the management of company related to one of the functions of management
3. Have experience in the fields of business and / or other areas relevant to the position

Requirements of Proper consists of:

1. Have integrity and dedication
2. Provide sufficient time to carry out the task
3. Never commit violations of laws and regulations
4. Never convicted of any crime
5. Never declared bankrupt or convicted that resulted in the company declared bankrupt by a court decision which has permanent legal force

Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Untuk menjamin profesionalisme dan integritas calon Dewan Komisaris, sebelumnya diselenggarakan uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh Pemegang Saham guna menjamin calon Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, reputasi, bebas dari afiliasi maupun benturan kepentingan lainnya dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Selanjutnya Dewan Komisaris terpilih diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan.

Tabel status uji kemampuan dan kepatutan Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris Tahun 2014

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Passed fit and Proper Test	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Organizer of Fit and Proper Test
Bagiyo Riawan	Komisaris Utama President Commissioner	Surabaya	Lulus	PT PLN (Persero)
Didin Wahyudin	Komisaris Commissioner	Jakarta	Lulus	PT PLN (Persero)
Agoes Triboesono	Komisaris Commissioner	Jakarta	Lulus	PT PLN (Persero)
Rachmat Harijanto	Komisaris Commissioner	Jakarta	Lulus	PT PLN (Persero)
Boy Wahyu Pamudji	Komisaris Commissioner	Bandung	Lulus	PT PLN (Persero)
Seluruh anggota Dewan Komisaris PJB telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan serta dinyatakan lulus oleh PT PLN (Persero) selaku Pemegang Saham				
All members of the Board of Commissioners PJB has passed Fit and Proper Test and passed by PT PLN (Persero) as Shareholder				

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS. Pengangkatan Dewan Komisaris telah melalui proses uji kemampuan dan kepatutan dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No PER-03/MBU/2006 juncto No PER-03/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai.

Fit and Proper Test of the Board of Commissioners

To ensure the professionalism and integrity of candidates for the Board of Commissioners, previously held the fit and proper test by Shareholders in order to ensure candidates for the Board of Commissioners have integrity, competence, reputation, freedom of affiliation or other conflicts of interest and the experience and expertise needed in carry out the functions and duties of each. Furthermore, the elected Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS through a transparent process.

Table fit and proper test status of Board of Commissioners who served in 2014 as follows:

Table fit and proper test of Board of Commissioners in 2014

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

Appointment of members of the Board of Commissioners is conducted through GMS. Appointment of the Board of Commissioners has been through the process fit and proper test by referring to the Regulation of the Minister of SOE No. PER-03 / MBU / 2006 juncto No. PER-03 / MBU / 2012 on Guidelines for Appointment of Members of the Board of Directors and Member of the Board of Commissioners of the subsidiary of SOE. All members of the Board of Commissioners have adequate integrity, competence and reputation.

Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dapat dilakukan apabila:

1. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik
2. Tidak melaksanakan atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar
3. Terlibat dalam tindakan yang merugikan PJB dan/ atau negara
4. Dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap
5. Mengundurkan diri

Dismissal of Members of the Board of Commissioners may be done if:

1. Unable to carry out their duties properly
2. Do not perform or violating the provisions of the legislation in force or the Articles of Association
3. Engaging in actions that harm PJB and / or country
4. Declared guilty by a court decision which has permanent legal force
5. Resignation

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris PJB periode Januari sampai dengan 31 Desember 2014 berjumlah 5 (lima) orang terdiri dari 1 orang Komisaris Independen dan 4 orang Komisaris mewakili pemegang saham. Adapun komposisi dan susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

Tabel Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris Tahun 2014

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basic Appointment	Representasi	Jabatan Lain Diluar Perusahaan Other Positions Outside Company
Bagiyo Riawan	Komisaris Utama President Commissioner	Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 1 Oktober 2010 No.04, diperbaharui dengan keputusan RUPS sirkuler tanggal 21 Juli 2014. Shareholders' decisions circular dated October 1, 2010, No.04 updated with the GMS decision circular dated July 21, 2014.	PT PLN (Persero)	Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero) Director of Strategic Procurement of PT PLN (Persero)
Didin Wahyudin	Komisaris Commissioner	Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 1 Oktober 2010 No.04, diperbaharui dengan keputusan RUPS sirkuler tanggal 21 Juli 2014 Shareholders' decisions circular dated October 1, 2010, No.04 updated with the GMS decision circular dated July 21, 2014.	Independen Independent	-
Agoes Triboesono	Komisaris Commissioner	Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 1 Oktober 2010 No.04, diperbaharui dengan keputusan RUPS sirkuler tanggal 21 Juli 2014 Shareholders' decisions circular dated October 1, 2010, No.04 updated with the GMS decision circular dated July 21, 2014.	Kementrian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM)	Direktur Teknik Direktorat Jendral Listrik dan Pemanfaatan Energi (ESDM) Technical Director of the Directorate General of Electricity and Energy Utilization (EMR)
Rachmat Harijanto	Komisaris Commissioner	Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 1 Oktober 2010 No.04, diperbaharui dengan keputusan RUPS sirkuler tanggal 21 Juli 2014 Shareholders' decisions circular dated October 1, 2010, No.04 updated with the GMS decision circular dated July 21, 2014.	PT PLN (Persero)	-
Boy Wahyu Pamudji	Komisaris Commissioner	Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 1 Oktober 2010 No.04, diperbaharui dengan keputusan RUPS sirkuler tanggal 21 Juli 2014 Shareholders' decisions circular dated October 1, 2010, No.04 updated with the GMS decision circular dated July 21, 2014.	PT PLN (Persero)	-

The Number and composition of the Board of Commissioners

The number of members of the Board of Commissioners of PJB in the period of January to December 31, 2014 as many as 5 (five) consists of one Independent Commissioner and four Commissioners representing shareholders. The composition of the Board of Commissioners as follows:

Tabel Number and Composition of Board of Commissioners in 2014

Program Pengenalan Dewan Komisaris

PJB mengadakan program pengenalan Kepada Komisaris yang baru, tujuan program pengenalan ini adalah guna memberikan pengenalan mengenai PJB, sejalan dengan Pedoman Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris SK Dewan Komisaris No.011/DK/PJB/2014 tanggal 22 Desember 2014.

Pelaksanaan program pengenalan Komisaris dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan berkoordinasi dengan Sekretaris Dewan Komisaris. Program pengenalan tersebut dimulai selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pengangkatan Komisaris tersebut.

Materi program pengenalan meliputi:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh PJB
2. Gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya sesuai dengan RJPP Perusahaan
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan audit eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit
4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.

Program pengenalan PJB dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke Perusahaan/Anak Perusahaan dan pengkajian dokumen atau program lainnya yang dianggap sesuai dengan PJB dimana program tersebut dilaksanakan. Pada tahun 2014 tidak ada pergantian anggota Dewan Komisaris, maka tidak ada penyelenggaraan program pengenalan bagi Komisaris baru.

Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan Perusahaan.

Introduction Program of Board of Commissioners

PJB held an introduction program to the new Commissioner, the purpose of the introduction of this program is to provide an introduction to PJB in line with the Governance Guidelines of Board of Commissioners, Decree of Board of Commissioners No.011 / DK / CHD / 2014 dated December 22, 2014.

Implementation of Introduction program of Commissioners is conducted by the Corporate Secretary coordinating with the Secretary of the Board of Commissioners. The introduction of the program started later than 1 (one) month after the appointment of the Commissioner.

Introduction program Materials include:

1. The implementation of corporate governance principles by PJB
2. Description of the Company related to the objectives, nature and scope of activities, financial performance and operations, strategies, short-term and long-term business plans, competitive position, risks and various other strategic issues according to CLTP
3. Information relating to the delegated authority, internal audit and external audit, internal control systems and policies, including the Audit Committee
4. A description of the duties and responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Introduction program of PJB may include presentations, meetings, visits to the Company / Subsidiary and assessment of documents or other programs as deemed appropriate by PJB where the program is implemented. In 2014 there was no change of members of the Board of Commissioners, then there was no organizing program for the introduction of a new Commissioner.

Independence of the Board of Commissioners

Based on the Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, the Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners not affiliated with the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and the controlling of shareholder, and free from the business relationship or more relationships may affect its ability to act independently or act solely for the benefit of the Company.

Setiap tahunnya anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan independensi dan bebas benturan kepentingan dengan menyebutkan bahwa:

1. Saya tidak memiliki benturan kepentingan dan/atau terlibat dalam transaksi yang memiliki benturan kepentingan dengan PT Pembangkitan Jawa Bali dan/atau Anak Perusahaannya yang terkonsolidasi dan terafiliasi.
2. Saya tidak memegang jabatan rangkap dalam jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang merugikan perusahaan dan dilarang dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi PJB.
3. Saya tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping atau hubungan semenda dengan anggota Direksi lainnya maupun dengan anggota Dewan Komisaris PJB

Jumlah Komisaris Independen PJB periode Januari sampai dengan Desember 2014 adalah 1 (satu) orang atau 20% terdiri dari 5 (lima) orang Dewan Komisaris, yaitu yang dijabat oleh Sdr. Didin Wahyudin. Hal ini untuk memenuhi ketentuan independensi Dewan Komisaris yang diatur dalam ketentuan GCG.

Every year members of the Board of Commissioners to make a statement of independence and free of conflict of interest by stating that:

1. I do not have a conflict of interest and / or engaged in transactions who has a conflict of interest with PT Pembangkitan Jawa Bali and / or its subsidiaries affiliated and consolidated.
2. I do not hold another position in another position which may give rise to a conflict of interest that harm the company and is prohibited in the laws and regulations applicable to PJB.
3. I do not have a family relationship to the second degree, either vertically or horizontally laterally or relationship by marriage with the other Board members as well as with members of the Board of Commissioners of PJB

Number of Independent Commissioner of PJB in the period of January to December 2014 is 1 (one) person or 20% consists of 5 (five) Board of Commissioners, chaired by Mr. Didin Wahyudin. This is to comply with the independence of the Board of Commissioners set out in the provisions of GCG.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham PJB untuk periode tahun 2014 ditunjukkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris Tahun 2014

Family and Financial Relations of Board of Commissioners

The family and financial relationship between the members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors and Shareholders of PJB for the period 2014 is indicated by the table below:

Table Family and Financial Relations of Board of Commissioners in 2014

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Shareholders	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Shareholders
Bagiyo Riawan	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Didin Wahyudin	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Agoes Triboesonono	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Rachmat Harijanto	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Boy Wahyu Pamudji	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Selama tahun 2014, seluruh anggota Dewan Komisaris PJB tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

During 2014, all members of Board of Commissioners of PJB do not have family and financial relationship with fellow members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Hubungan Kepengurusan dan Kepemilikan saham Dewan Komisaris Tahun 2014 pada Perusahaan Lain

Berikut ini tabel yang menunjukkan hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain oleh Dewan Komisaris periode tahun 2014:

Tabel Hubungan Kepengurusan dan Kepemilikan saham Dewan Komisaris Tahun 2014 pada Perusahaan Lain

Nama Name	Kepengurusan Dan Kepemilikan Saham Pada Perusahaan Lain Management and Shareholding in Other Companies		
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris Member of Board of Commissioners	Sebagai Anggota Direksi Member of Board of Directors	Sebagai Pemegang Saham Shareholders
Bagiyo Riawan	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Didin Wahyudin	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Agoes Triboesono	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Rachmat Harijanto	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Boy Wahyu Pamudji	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Selama tahun 2014, seluruh anggota Dewan Komisaris PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain.
During 2014, all members of Board of Commissioners of PJB have no relationship of management and shareholdings in other companies.

The management and shareholding relationships of Board of Commissioners in 2014 in Other Companies

The following table shows the relationship of management and shareholding in other companies by the Board of Commissioners in the period of 2014:

Table Management and Shareholding Relationsof Board of Commissioners In 2014 in Other Companies

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bersama Direksi telah menetapkan pedoman kerja yang disebut dengan Tata Laksana Kerja Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*). Tata laksana Kerja Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*) adalah panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, sehingga dapat menjadi acuan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

Selain *Board Manual*, Dewan Komisaris juga telah mempunyai mekanisme kerja internal Dewan Komisaris yang diatur dalam Piagam Kerja Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Komisaris Utama pada tanggal 12 Desember 2011, sedangkan mekanisme kerja untuk masing-masing Komite terdapat dalam Piagam Komite masing-masing.

Work Guidelines of Board of Commissioners

Board of Commissioners and Board of Directors have established guidelines called the Working Procedures of Board of Directors and Board of Commissioners (*Board Manual*). Working governance of Directors and Board of Commissioners (*Board Manual*) is a guide for the Board of Directors and the Board of Commissioners that explain the phases of activity in a structured, systematic, easy to understand, and can be run with a consistent, so it can be a reference for the Board of Directors and the Boardf Commissioners in carrying out their duties respectively to achieve the Vision and Mission.

In addition to Board Manual, Board of Commissioners also has owned internal working mechanism of Board of Commissioners set out in the Working Charter of the Board of Commissioners set by the President Commissioner on December 12, 2011, while the Working mechanism for each of the Committee stated in the Charter of each Committee.

Mekanisme hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi tertuang dalam *Board Manual*, dimana komunikasi langsung antara Direksi dengan Dewan Komisaris terselenggara dalam Rapat Pengawasan yang berlangsung secara berkala sekurang-kurangnya satu bulan sekali, dan dapat ditambah sewaktu-waktu untuk keperluan khusus/penting. Untuk hal-hal yang Direksi anggap penting untuk dikonsultasikan dengan Dewan Komisaris, Direksi dapat menyelenggarakan Rapat dengan mengundang Dewan Komisaris, yang disebut Rapat Konsultasi.

Sejalan dengan praktik GCG yang terus berkembang, PJB melakukan penyempurnaan Tata laksana Kerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*) mulai pertengahan tahun 2013. Tata laksana Kerja Dewan Komisaris atau *Board of Commissioner Manual (BoC Manual)* ditetapkan oleh Komisaris Utama pada tanggal 29 Nopember 2013. BoC Manual tidak mencakup ketentuan yang telah dimuat dan dijelaskan dalam Tata Laksana Kerja Direksi dengan Dewan Komisaris (*Board Manual*), kecuali hal-hal yang belum cukup diatur dan/atau memerlukan penjabaran lebih lanjut bersifat teknis pelaksanaan di lingkungan internal Dewan Komisaris.

Aspek Dewan Komisaris yang diatur dalam *Board Manual* dan BoC Manual PJB, antara lain:

1. Pengertian, persyaratan dan komposisi Dewan Komisaris
2. Prinsip-Prinsip Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris
3. Pengaturan rangkap jabatan
4. Program pengenalan dan pelatihan
5. Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris serta *Key Performance Indicator* Dewan Komisaris
6. Tugas dan wewenang Dewan Komisaris, termasuk terkait persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP, tugas arahan dan pengawasan Dewan Komisaris dan Praktik GCG
7. Hak dan Kewajiban Dewan Komisaris
8. Tata Tertib Rapat
9. Pelaporan dan Pertanggungjawaban
10. Organ Pendukung Dewan Komisaris

Mechanism of working relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors set out in the Board Manual, where direct communication between the Board of Directors to the Board of Commissioners held in the Supervisory Meeting which took place on a regular basis at least once a month, and can be added at any time for specific purposes / important. For the things which the Directors consider important to consult with the Board of Commissioners, the Board of Directors may hold meetings by inviting the Board of Commissioners, called the Consultation Meeting.

In line with GCG practices are constantly evolving, PJB made improvements to the Work Management for the Board of Directors and the Board of Commissioners (Board Manual) starting in mid of 2013. Working Management of BoC Manual is determined by the President Commissioner on November 29, 2013. BoC Manual does not include provisions that have been published and described in the Working Procedure of the Board of Directors with Board of Commissioners (Board Manual), except for the things that have not been sufficiently regulated and / or require further elaboration on the technical implementation of the internal environment of the Board of Commissioners.

Board of Commissioners aspects set out in the Board Manual and BoC Manual of PJB, among others:

1. Definition, requirements and composition of the Board of Commissioners
2. Principles of making decision of the Board of Commissioners
3. Setting the double post
4. The introduction and training program
5. Work Plan and Budget of Board of Commissioners and Key Performance Indicator of Board of Commissioners
6. Duties and powers of the Board of Commissioners, including the related agreement on the draft CLTP and CBP, the task of direction and supervision of the Board of Commissioners and Practices of GCG
7. Rights and Obligations of Board of Commissioners
8. Rules of Meeting
9. Reporting and Responsibility
10. Supporting Organ of Board of Commissioners

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional kecuali hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengambilan keputusan Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan.

Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris PJB meliputi:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJP dan RKAP
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan
5. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan apabila diminta
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya
9. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan Perusahaan lain

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In carrying out the duties, the Board of Commissioners is responsible to the GMS. Responsibility of the Board of Commissioners to the GMS is a manifestation of accountability of supervising the management of the company in the implementation of corporate governance principles.

Board of Commissioners carried out its duties and responsibilities independently in ensuring the implementation of GCG. Board of Commissioners was not involved in decision making related to operations unless other things specified in the Articles of Association and the legislation in force. Board of Commissioners' decision-making is part of the task of supervision of the Board of Commissioners, so it does not negate the responsibility of the Board of Directors on the implementation of the management

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners of PJB include:

1. Providing advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Company
2. Researching and examining and signing the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget prepared by the Board of Directors, in accordance with the provisions of the Articles of Association
3. Advising the General Meeting of Shareholders on the Company's Long Term Plan and Work Plan and Budget of the reasons of Board of Commissioners signed the CLTP and CBP
4. Following the development of its activities, provide opinions and advice to the General Meeting of Shareholders on any matter of importance to the management of the Company
5. Reporting immediately to the General Meeting of Shareholders in case of symptoms of declining performance of the Company
6. Examining and study the periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and signed annual report
7. Providing explanations, opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders of the Annual Report when requested
8. Making the minutes of board of Commissioners meetings and keeps a copy
9. Reporting to the Company regarding its ownership of shares and / or his family on the Company and other Company

10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang barulampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham
11. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

10. Providing a report on the supervisory duties that have been carried out during the financial year both new and previous to the General Meeting of Shareholders
11. Carrying out other obligations in the framework of supervisory and advisory duties, to the extent not contrary to the laws, statutes, and / or decision of the General Meeting of Shareholders.

Pembagian Tugas Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas secara Individual dan kolegial, akan tetapi dalam rangka mengembangkan sistem pengawasan yang lebih efektif, maka seperti diatur dalam Piagam Kerja Dewan Komisaris, disepakati pembagian tugas kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris agar lebih fokus dalam mengawasi pada bidang-bidang tertentu. Pembagian tugas diantara para Komisaris diatur sebagai berikut:

Tabel Pembagian Tugas Pengawasan Pada Masing-Masing Dewan Komisaris Tahun 2014

Nama Name	Fokus Pengawasan Supervisory Focus
Bagiyo Riawan	Koordinator Coordinator
Didin Wahyudin	Bidang Keuangan & Manajemen Risiko Field of Finance and Risk Management.
Agoes Triboesono	Bidang Kepatuhan Field of Compliance
Rachmat Harijanto	Bidang SDM & Organisasi Field of HR & Organization
Boy Wahyu Pamudji	Bidang Operasi & Audit Field of Operations & Audit

Sejalan dengan pembagian tugas tersebut diatas, setiap anggota Dewan Komisaris diangkat menjadi ketua dan wakil ketua pada Komite yang telah dibentuk. Guna membantu kelancaran pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh sejumlah Komite yang memiliki beberapa anggota yang dianggap mampu melaksanakan tugas pada masing-masing Komite tersebut yaitu:

1. Boy Wahyu Pamudji sebagai Ketua Komite Audit
2. Didin Wahyudin sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan
3. Rachmat Harijanto sebagai Ketua Komite SDM & Organisasi

Task division of Member of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners do their tasks Individually and collegially, but in order to develop more effective monitoring system, then as stipulated in the Working Charter of the Board of Commissioners, agreed on the division of tasks to each member of the Board of Commissioners to be more focused in monitoring at specific areas. The division of tasks among the Commissioners is set as follows:

Table Task Division of Supervisory In Each Board of Commissioners in 2014

In line with the division of tasks mentioned above, each member of the Board of Commissioners appointed chairman and vice-chairman of the committee that has been formed. To help smooth the performance of its duties, the Board of Commissioners is assisted by a committee which has several members who are considered capable of executing tasks on each of these Committees, namely:

1. Boy Wahyu Pamudji as Chairman of Audit Committee
2. Didin Wahyudin as Chairman of the Risk Management & Compliance Committee
3. Rachmat Harijanto as Chairman of the Committee on Human Resources & Organization

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan yang diatur dalam *Board Manual* PJB, rapat Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Pengawasan Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi. Selain kedua jenis rapat tersebut, dikenal pula Rapat Konsultasi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial PJB, yang merupakan Rapat Direksi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

Rapat Pengawasan terlaksana secara rutin sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan dan diselenggarakan pada akhir bulan. Materi/Agenda rapat yang akan dibahas telah dikaji sebelumnya dalam Rapat Intern Dewan Komisaris maupun Rapat Komite berdasarkan laporan-laporan yang dibuat oleh Manajemen. Hasil Rapat Pengawasan dituangkan dalam Risalah Rapat yang menjadi landasan bagi Direksi maupun Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas selanjutnya.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak. Apabila suara setuju dan tidak setuju berimbang maka usulan dianggap ditolak.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan melalui rapat formal.

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal sebanyak 11 kali, Rapat Pengawasan sebanyak 10 dan Rapat Konsultasi sebanyak 2 (dua) kali.

Board of Commissioners Meeting

According to the provisions set out in the *Board Manual* PJB, Board of Commissioners meetings are held at least 1 (one) time in a month. Meetings of the Board of Commissioners consist of Internal Audit of Board of Commissioners and Board of Commissioners Meeting, which was attended by the Board of Directors. In addition to the two types of the meeting, also known as the Consultation Meeting to discuss various aspects of operational and financial management of PJB, the Board of Directors Meeting, attended by the Board of Commissioners.

Supervision meetings are routinely done at least once a month and held at the end of the month. Material / conference agenda to be discussed have been studied previously in the Internal Meeting of the Board of Commissioners and the Meeting of the Committee based on reports made by Management. Monitoring Meeting, stated in the Minutes of Meeting which became the basis for the Board of Directors and the Board of Commissioners in the execution of the next task.

Meetings of the Board of Commissioners decision is taken by deliberation and consensus. In case consensus is not reached a decision, the decision is taken by majority voting agreed. If the sound impartial agree and disagree the proposal is considered rejected.

Board of Commissioners takes a valid and binding decisions without convening a meeting of the Board of Commissioners, with the provision that all members of the Board of Commissioners approved the proposal submitted in writing and signed the agreement. The decision taken has the same power with the decision through formal meetings.

During 2014, the Board of Commissioners has conducted internal meetings as many as 11 times, as many as 10 Meetings of Monitoring and Consultation Meeting of 2 (two) times.

Tabel Kehadiran dan Agenda Rapat Internal Dewan Komisaris Tahun 2014

Table Attendance and Agenda of Internal Meetings of Board of Commissioners 2014

No	Tanggal Date	Dewan Komisaris Board of Commissioners					Agenda Rapat Internal Internal meeting Agenda
		Bagiyo Riawan	Rachmat Harijanto	Boy Wahyu Pamudji	Didin Wahyudin	Agoes Triboesono	
1.	29 Januari 2014 29 January 2014	✓	✓	-	✓	-	1. Tindak Lanjut Rapat/Tugas yang Lalu 2. Laporan Manajemen 2013 (Un-Audited) 3. Rencana Perubahan Organisasi PJB 4. Laporan Pengawasan Dekom 1. Follow-up Meeting / the previous Tasks 2. Management Report 2013 (Un-Audited) 3. Plan for Organizational Change of PJB 4. Report of Supervisory Board of Commissioners
2.	20 Februari 2014 20 February 2014	✓	✓	✓	✓	-	1. Tindak Lanjut Rapat yang Lalu 2. Laporan Kinerja Bulan Januari 2014 3. Perubahan Organisasi 4. Rencana Pengadaan Batubara 5. Rencana Bisnis di Myanmar 1. Follow-up the previous Meeting 2. Monthly Performance Report of January 2014 3. Organizational Change 4. Coal Procurement Plan 5. Business Plan in Myanmar
3.	13 Maret 2014 13 March 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Membahas Tanggapan Dekom pada RUPS LPT 2013 Discussing BOC Responses at the GMS LPT 2013
4.	2 April 2014	✓	✓	✓	✓	-	1. Tindak Lanjut Rapat/Tugas Dekom yang Lalu 2. PJBTL Bawean 3. Revisi Board Manual 4. Permintaan Persetujuan/Rekomendasi yang Belum Ditindaklanjuti 1. Follow-up Meeting / the previous Task of BOC 2. PJBTL Bawean 3. Revised Board Manual 4. Request for Approval / Recommendation Not Actionable
5.	24 April 2014	✓	✓	✓	✓	-	1. Tindak lanjut rapat yang lalu 2. Laporan Manajemen PJB Triwulan I 2014 3. Hasil Evaluasi atas Kegiatan PI Triwulan I 2014 4. Revisi Board Manual 5. Hasil Pertemuan KSDMO dengan Dit. SDM 6. Pejabat Level Manajemen Atas (Terbatas) 1. Follow-up of the previous meetings 2. PJB Management Report of the First Quarter 2014 3. The results of evaluation of the activity PI First Quarter 2014 4. Revised Board Manual 5. Meeting Results KSDMO with Director of HR 6. Officials of Management of senior Level (Limited)
6.	23 Mei 2014 23 May 2014	✓	✓	✓	✓	✓	1. Tindak lanjut rapat yang lalu 2. Laporan Kinerja bulan April 3. O&M PLTU Paiton Baru 4. Penawaran IFC kepada BDSN 5. Revisi Anggaran Investasi 2014 6. Penugasan PLTA Sibundong 1. Follow-up the previous meetings 2. Performance Report of April 3. O & M of New PLTU Paiton 4. Offering IFC to BDSN 5. Revised Budget of Investment 2014 6. Assignment of hydropower PLTA Sibundong
7.	26 Juni 2014 26 June 2014	✓	✓	✓	✓	✓	1. Tindak Lanjut Hasil Rapat/Tugas yang Lalu 2. Laporan Kinerja Bulan Mei Tahun 2014 3. Pembentukan Unrestricted Subsidiary 1. Follow-up Results of Meetings / Previous Tasks 2. Performance Report for May 2014 3. Establishment of Unrestricted Subsidiary
8.	27 Agustus 2014	✓	✓	✓	✓	-	1. Tindak Lanjut Rapat/Tugas yang Lalu 2. Laporan Kinerja Bulan Juli 2014 3. Revisi RKAP Tahun 2014 4. RKAP PT PJB Tahun 2015 5. Laporan Komite Manajemen Risiko 6. Keanggotaan Komite pada tahun 2014-2015

No	Tanggal Date	Dewan Komisaris Board of Commissioners					Agenda Rapat Internal Internal meeting Agenda
		Bagiyo Riawan	Rachmat Harijanto	Boy Wahyu Pamudji	Didin Wahyudin	Agoes Triboesono	
	27 August 2014						1. Follow-up Meeting / Previous Tasks 2. Performance Report of July 2014 3. Revision CBP 2014 4. CBP PT PJB 2015 5. Risk Management Committee Report 6. Membership of the Committee in 2014-2015
9.	26 September 2014	✓	✓	✓	✓	✓	1. Tindak Lanjut Rapat/Tugas yang Lalu 2. Laporan Kinerja Bulan Agustus 2014 3. Laporan Komite Manajemen Risiko 1. Follow-up Meeting / Previous Tasks 2. Performance Report In August 2014 3. Risk Management Committee Report
10.	28 Oktober 2014 28 October 2014	✓	✓	✓	✓	✓	1. Tindak Lanjut Rapat/Tugas yang Lalu 2. Laporan Manajemen Triwulan III Tahun 2014 3. Laporan Komite Audit 4. Laporan Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan 1. Follow-up Meeting / Previous Tasks 2. Management Report of the Third Quarter 2014 3. The Audit Committee Report 4. Report of the Risk Management & Compliance Committee
11.	19 November 2014	✓	✓	✓	✓	✓	1. Tindak Lanjut Rapat/Tugas yang Lalu 2. Laporan Kinerja bulan Oktober 2014 3. Tanggapan Dekom untuk RKAP 2015 4. Laporan Komite Audit 5. Honorarium Sekdekom 1. Follow up Meetings / Previous Tasks 2. Performance Report in October 2014 3. BoC Response to CBP 2015 4. The Audit Committee Report 5. Honorarium of secretary of BOC
Jumlah Rapat		11	11	10	11	6	Total of meetings

Tabel Kehadiran Rapat Pengawasan Dewan Komisaris
Tahun 2014

Table Attendance List of Supervisory Meeting of
Board of Commissioners in 2014

No	Tanggal Date	Dewan Komisaris Board of Commissioners					Jenis Rapat Kinds of Meetings	Direksi Board of Directors				
		Bagiyo Riawan	Rachmat Harijanto	Boy Wahyu Pamudji	Didin Wahyudin	Agoes Triboesono		Amir Rosidin	Yuddy Setyo W	Hudiono	Muljo Adji AG	Trilaksito Sunu
1	30 Januari 2014 30 January 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
2	24 Februari 2014 24 February 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
3	18 Maret 2014 18 March 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Konsultasi Consultation	✓	✓	✓	✓	✓
4	24 Maret 2014 24 March 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
5	25 April 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
6	26 Mei 2014 26 May 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
7	27 Juni 2014 27 June 2014	✓	✓	✓	✓	-	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	-	✓
8	18 Juli 2014 18 July 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
9	29 Agustus 2014 29 August 2014	✓	✓	✓	✓	-	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
10	29 September 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
11	31 Oktober 2014 31 October 2014	✓	✓	-	✓	✓	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
12	26 November 2014	✓	✓	✓	✓	✓	Pengawasan Supervision	✓	✓	✓	✓	✓
13	08 Desember 2014 08 December 2014	✓	✓	✓	✓	-	Konsultasi Consultation	✓	-	✓	✓	✓
Jumlah Rapat Total Meetings		13	13	12	13	10		13	12	13	12	13

keterangan Notes:

✓ : Hadir
- : Tidak Hadir

Tabel Agenda Rapat Pengawasan & Konsultasi Dewan Komisaris Tahun 2014

Table Agenda of Supervision & Consultation Meeting of BOC in 2014

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Pengawasan & Konsultasi	Agenda of Supervision & Consultation Meeting
1	30 Januari 2014 30 January 2014	Pembukaan Arahan Komisaris Utama 1. Tindak Lanjut Hasil Rapat Tugas Yang Lalu 2. Laporan Manajemen 2013 (Un Audited) 3. Presentasi Tools Management 4. Rencana Perubahan Organisasi & Tata Kerja PT PJB 5. Penyusunan Kesimpulan Kesepakatan Rapat 6. Usulan Direksi Anak Perusahaan Perusahaan Afiliasi (Terbatas)	Referrals opening of President Commissioner 1. Follow-up meeting Results / previous Task 2. Management Report 2013 (Un Audited) 3. Presentation of Management Tools 4. Change Plan of Organization and Work Procedure PT PJB 5. Drafting conclusion / Meeting Agreement 6. Proposal of Board of Directors of Subsidiary / Affiliate (Limited)
2	24 Februari 2014 24 February 2014	1. Tindak Lanjut Rapat Yang Lalu 2. Laporan Kinerja Januari 2014 3. Pengelolaan Risiko di PJB 4. Pending Item 5. Masalah 3 PLTA (Mendalan, Siman, Selorejo)	1. Follow-up the previous Meeting 2. Performance Report January 2014 3. Risk Management in PJB 4. Pending items 5. Problems of 3 hydropower Power Plants PLTA (Mendalan, Siman, Selorejo)
3	18 Maret 2014 18 March 2014	Persiapan RUPS LPT Tahun 2013	Preparation of GMS LPT in 2013
4	24 Maret 2014 24 March 2014	1. Tindak Lanjut Rapat Yang Lalu 2. Laporan Kinerja bulan Februari 2014 3. Issue Audit dari KAP	1. Follow-up the previous Meeting 2. Performance Report in February 2014 3. Issue Audit of KAP
5	25 April 2014	1. Tindak Lanjut Hasil Rapat Yang Lalu 2. Laporan Manajemen PJB Triwulan 1- 2014 3. Kondisi Unit, Recovery Hidden capacity & Plant life cycle 4. Action Plan atas Arahan RUPS LPT 2013 5. Kebijakan Penugasan kepada Anak Perusahaan PJB 6. Program Kerja Direktorat SDM tahun 2014 7. Usulan Pejabat Level Manajemen Atas (terbatas)	1. Follow-up the previous Meeting Results 2. Management Report of the first Quarterly of PJB 2014 3. Conditions of Units, Hidden Recovery Plant capacity and life cycle 4. Action Plan on GMS Tutorial of LPT 2013 5. Assignment Policy to the Subsidiary of PJB 6. Work Programme of the Directorate of HR 2014 7. Proposal of Officials of Senior Management Level (limited)
6	26 Mei 2014 26 May 2014	1. Tindak Lanjut Rapat Yang Lalu 2. Laporan Kinerja April 2014 3. Penawaran IFC kepada BDSN 4. O&M PLTU Paiton Baru	1. Follow-up the previous Meeting 2. Performance Report of April 2014 3. Offering IFC to BDSN 4. O & M of New PLTU Paiton
7	27 Juni 2014 27 June 2014	1. Tindak Lanjut Hasil Rapat Yang Lalu 2. Laporan Manajemen PJB Bulan Mei 2014 3. Usulan Pembentukan Unrestricted Subsidiary	1. Follow-up the previous Meeting Results 2. Management Report of PT PJB the second Quarterly May 2014 3. Proposal of Establishment of Unrestricted Subsidiary
8	18 Juli 2014 18 July 2014	1. Tindak Lanjut Rapat & Tugas Dekom Yang Lalu 2. LM PT PJB Triwulan II Tahun 2014 3. Langkah-Langkah Penyehatan PT RE 4. Revisi Board Manual 5. Hasil Rapat Koordinasi Triwulan 11- 2014 KA dengan KPI PT PJB	1. Follow-up the previous Meeting and Task of BOC 2. Management Report of PT PJB the second Quarterly 2014 3. Restructuring Steps of PT RE 4. Revised Board Manual 5. Coordination Meeting Results of the second Quarterly – 2014 KA with KPI of PT PJB
9	29 Agustus 2014 29 August 2014	1. Tindak Lanjut Hasil Rapat Yang Lalu 2. Laporan Manajemen PJB Bulan Juli 2014 3. Revisi RKAP Tahun 2014 dan; Draft RKAP Tahun 2015 4. Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja dengan Implementasi Konsep "Palladium" 5. Hasil Akhir Audit IT	1. Follow-up the previous Meeting Results 2. Management Report of PT PJB July 2014 3. Revision CBP 2014 and; Draft CBP 2015 4. Evaluation of the Implementation of the Work Programme with The concept of "Palladium" 5. IT Audit Results
10	29 September 2014	Presentasi GM UP Muara Karang 1. Tindak Lanjut Hasil Rapat Yang Lalu 2. Laporan Manajemen Bulan Agustus 2014 3. Survey GCG PJB 2013 oleh CGPI	Presentations GM UP Muara Karang 1. Follow-up the Previous Meeting Results 2. Management Report August 2014 3. Survey GCG PJB 2013 by CGPI
11	31 Oktober 2014 31 October 2014	1. Tindak lanjut hasil rapat yang lalu 2. Pelaporan Manajemen Triwulan III-2014 3. Kesiapan Pembahasan Teknis RKAP 2015	1. Follow-up the previous meeting results 2. Management Reporting of the third Quarterly -2014 3. Readiness of Technical overview of CBP 2015

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Pengawasan& Konsultasi	Agenda of Supervision & Consultation Meeting
12	26 November 2014 26 November 2014	1. Tindak Lanjut Hasil Rapat Yang Lalu 2. Laporan Kinerja Bulan Oktober 2014 3. Persiapan RUPS RKAP Tahun 2015 4. Persiapan PJB dalam Konsorsium (time line) sesuai ND KD/VBTL PLN No.029/041/DIVBTL/2014 5. Pengesahan Board Manual	1. Follow-up the previous Meeting Results 2. Performance Report October 2014 3. Preparation of GMS CBP 2015 4. Preparation of PJB in the Consortium (time line) according to ND KD / VBTL PLN No.029 / 041 / DIVBTL / 2014 5. Ratification of Board Manual
13	08 Desember 2014 08 December 2014	1. Hasil Review FS PLTA Lodoyo dengan Konsultan Wiratman 2. Hasil Review FS PLTA Karangate IV, V & Keselamatan dengan Konsultan Wiratman 3. Isu Strategis Tahun 2015	1. Results of Review on FS Hydropower Power Plant PLTA Lodoyo with a Consultant Wiratman 2. Results of Review FS Hydropower Power Plant PLTA Karangate IV, V & Safety with a Consultant Wiratman 3. Strategic Issues 2015

Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris PJB telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Risalah rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*disenting opinion*) yang terjadi dalam rapat telah dicatat dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Decisions taken in the meeting of the Board of Commissioners PJB has been noted and well documented in the minutes of meetings of the Board of Commissioners. Minutes of the meeting signed by the chairman of the meeting and distributed to all members of the Board of Commissioners who attended the meeting or not. Dissent (*disenting opinion*) that occurs in the meeting has been recorded in the minutes of the meeting along with the reasons of the dissent.

Rencana Rapat Dewan Komisaris tahun 2015

Tahun 2015 telah diprogramkan untuk dilaksanakan rapat Dewan Komisaris minimal 24 kali, yang terdiri dari rapat internal Dewan Komisaris dan Rapat Pengawasan/Konsultasi yang dihadiri oleh Direksi. Rencana rapat tersebut telah disepakati oleh Dewan Komisaris pada tanggal 30 Desember 2014. Namun demikian, rencana rapat tersebut dapat berubah jika dianggap perlu oleh satu atau beberapa Komisaris serta terdapat permintaan tertulis Pemegang Saham yang memiliki saham sekurang-kurangnya 1/10 saham Perusahaan.

Meeting Plan of the Board of Commissioners in 2015

In 2015 it has been programmed for Board of Commissioners meetings held at least 24 times, which consists of an internal meeting of the Board of Commissioners and Meetings of Supervision/Consultation, which was attended by the Board of Directors. The meeting plan has been agreed by the Board of Commissioners on December 30, 2014. However, the meeting plans may change if deemed necessary by one or several Commissioners and there is a written request of Shareholders who hold shares at least 1/10 of the Company's shares.

Program Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris setiap tahun yang menjadi bagian dari RKAP Korporat yang memuat indikator kinerja dan target pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Work Program and Budget of Board of Commissioners

In order to improve the effectiveness of the performance of its duties, the Board of Commissioners prepare a Work Plan and Budget of Board of Commissioners every year that is to be part of the Corporate CBP containing performance indicators and targets of monitoring and providing advice to the Board of Directors.

Tahun 2014, Dewan Komisaris menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris yang memuat indikator kinerja dan target pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, mencakup:

1. Tercapainya Kinerja Perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris sesuai Kontrak Manajemen yang telah ditetapkan oleh RUPS.
2. Terciptanya tata kelola Perusahaan yang akuntabel dan objektif sesuai dengan prinsi-prinsip GCG.

Pengawasan dan Arahan Dewan Komisaris

Landasan pokok Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan Perusahaan adalah Anggaran Dasar Perusahaan, RJPP, RKAP, KPI Korporat, Keputusan & Arahan RUPS serta *Board Manual*. Dewan Komisaris secara berkelanjutan melakukan pemantauan atas jalannya perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi beserta jajarannya yang mengacu pada KPI Korporat serta Keputusan dan Arahan Pemegang Saham yang telah ditetapkan oleh RUPS. Dewan Komisaris berkewajiban pula untuk memberikan saran dan masukan, yang disampaikan dalam Rapat Pengawasan.

Selama tahun 2014, sejumlah arahan dalam berbagai aspek (Operasional dan Keuangan) telah dilakukan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi sebagai berikut:

Umum

Perlu mengembangkan fungsi pengendalian internal dalam *framework three lines of defence*, terutama terkait di bidang *Quality Control*, *Compliance* serta *Risk Cycle Process* dan segera menyelesaikan catatan-catatan dari Auditor eksternal.

Aspek Keuangan

Dewan Komisaris PJB memberikan arahan pada aspek keuangan mencakup:

1. Senantiasa secara konsisten meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan akuntabilitas laporan keuangan melalui implementasi ICoFR
2. Menyusun kebijakan mengenai strategi keuangan untuk mendukung pertumbuhan kinerja Anak Perusahaan.

In 2014, the Board of Commissioners prepare a Work Plan and Budget of BOC containing performance indicators and targets of monitoring and providing advice to the Board of Directors, include:

1. The achievement of performance by the Company's Board of Directors and Board of Commissioners pursuant to the Management Contract that has been set by the GMS.
2. Creation of corporate governance that is accountable and objective in accordance with the principles of GCG.

Supervision and Direction of Board of Commissioners

Basic foundation of BOC in performing supervisory duties of the Company is the Articles of Association, CLTP, CBP, KPI Corporate, Decision & Referral of GMS and Board Manual. Board of Commissioners continuously monitor the operations of the company carried out by the Board of Directors and its staff which refers to the KPI Corporate and Decision and Direction of Shareholder set by the GMS. Board of Commissioners is obliged also to provide advice and input, which is presented in Monitoring Meeting.

During 2014, a number of directives in various aspects (Operations and Finance) has been carried out by the Board of Commissioners to the Board of Directors as follows:

General

Need to develop internal control function within the framework of three lines of defense, especially in the areas related to Quality Control, Compliance and Risk Cycle Process and promptly completing the findings of the external auditor

Financial Aspects

Board of Commissioners of PJB provide guidance on the financial aspects include:

1. Improve consistently the quality of financial management and accountability of financial reporting through implementation ICoFR
2. Develop a policy on financial strategies to support the growth performance of the Subsidiary.

Aspek Operasi-Pemeliharaan

Arahan Dewan Komisaris pada aspek Operasi – Pemeliharaan mencakup:

1. Memperkuat strategi *security of supply* energi primer yang lebih kongkrit, untuk mengurangi risiko operasi jangka panjang.
2. Melanjutkan program-program *refurbishment* dan *life time extension* untuk menjaga daya saing pembangkit eksisting PJB dalam sistem kelistrikan nasional.

Aspek Pengembangan Usaha/Investasi

Mendorong pencapaian *growth capacity* sesuai RJPP 2013-2018 melalui :

- a. Pembenahan sistem manajemen (tata kelola) pengembangan usaha.
- b. Penyelesaian piutang untuk meningkatkan kemampuan pendanaan Perusahaan.

Aspek Pengembangan SDM & Organisasi

Aspek Pengembangan SDM dan Organisasi yang masih perlu mendapatkan perhatian adalah:

1. Untuk menjawab kebutuhan dan tantangan saat ini yang berubah secara dinamis dan cepat, diharapkan manajemen dapat mempercepat implementasi pemenuhan jumlah dan peningkatan kapabilitas SDM yang dapat menjalankan bisnis Perusahaan, dalam rangka memenangkan persaingan usaha.
2. Dalam hal organisasi, agar manajemen memanfaatkan hasil pengukuran efektifitas organisasi sebagai dasar untuk pengembangan organisasi antara lain melalui pemanfaatan kemajuan teknologi informasi.
3. Agar memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan *Opportunity of Improvement* (OFI) dari hasil *Malcolm Baldrige* untuk meningkatkan pencapaian *strategic goal*.

Rekomendasi dan Persetujuan Dewan Komisaris Tahun 2014

Seluruh keputusan hasil Rapat Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Notulen Rapat dimonitor tindak lanjut penyelesaiannya pada setiap Rapat berikutnya. Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi dan persetujuan kepada Direksi antara lain sebagai berikut:

Aspects of Operations-Maintenance

Referrals of Board of Commissioners on the aspects of operation - Maintenance includes:

1. Strengthening the security strategy of primary energy supply that is more concrete, to reduce the risk of long-term operation.
2. Continuing programs of refurbishment and life time extension to maintain the competitiveness of the existing power plants of PJB in the national electricity system.

Aspects of Business Development / Investment

Encourage the achievement of growth capacity according to CLTP 2013-2018 through:

- a. Improvement of the management system (governance) of business development.
- b. Settlement of accounts receivable to improve financing of the Company.

Aspects of Human Resources & Organizational Development

Aspects of HR and Organizational Development that still need attention are:

1. To answer the needs and challenges of today's dynamic and fast changing, it is expected to be able to accelerate the implementation of compliance management and increase the number of human resource capabilities that can run the business of the Company, in order to win the competition.
2. In terms of organization, in order to utilize the results of the measurement of the effectiveness of the management of the organization as a basis for the development of the organization, among others, through the use of advanced information technologies.
3. To provide an opportunity to implement the Opportunity of Improvement (OFI) from the Malcolm Baldrige to improve the achievement of strategic goals.

Recommendation and approval of the Board of Commissioners in 2014

All decisions of the Meeting, the Board of Commissioners and Board of Directors are stated in the Minutes of the Meeting monitored follow-up completion at each subsequent meeting. During 2014, the Board of Commissioners has provided various recommendations and agreement to the Board of Directors as follows:

Tabel Rekomendasi dan Persetujuan Dewan Komisaris Tahun 2014

Table Recommendations and Approval of Board of Commissioners in 2014

No.	Keterangan Nomor Description of Number		Keputusan Dewan Komisaris Board of Commissioners Decisions	
1	Rapat Terbatas BoD – BoC 30 Januari 2014	Limited Meeting of BoD – BoC 30 January 2014	Persetujuan Direksi PT PKPJB serta Direksi dan Komisaris PT Rekadaya ElektriKA	Approval of the Board of Directors of PT PKPJB and Directors and Commissioners of PT Rekadaya ElektriKA
2	Surat Nomor DK014442 tanggal 19 Februari 2014	Letter No. DK014442 dated 19 February 2014	Persetujuan atas Perubahan Organisasi dan Tata Kerja PJB	Approval of Organizational Changes and Governance of PJB
3	Surat Nomor DK031610 tanggal 10 April 2014	Letter NoDK031610 dated 10 April 2014	Persetujuan PJBTL untuk PLTMG di Bawean	Approval of Coal Procurement
4	Surat Nomor DK037610 tanggal 25 April 2014	Letter NoDK037610 dated 25 April 2014	Persetujuan Pengadaan Batubara	Approval of Revised CBP 2014 for the Development of PLTU Tigayit in Myanmar
5	Surat Nomor DK040610 tanggal 30 April 2014	Letter NoDK040610 dated 30 April 2014	Persetujuan Revisi RKAP 2014 untuk Pengembangan PLTU Tigayit di Myanmar	Approval of Revised CBP 2014 for the Development of PLTU Tigayit in Myanmar
6	Surat Nomor DK043401 tanggal 5 Mei 2014	Letter NoDK043401 dated 5 May 2014	Rekomendasi atas Penunjukan Wakil PJB (Komisaris) pada Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi	Recommendations on the appointment of the representatives of PT PJB (Commissioner) on Subsidiary / Affiliate
7	Surat Nomor DK050521 tanggal 23 Mei 2014	Letter NoDK050521 dated 23 May 2014	Persetujuan atas revisi AI-2014	Approval of the revised AI-2014
8	Surat Nomor DK051150 tanggal 23 Mei 2014	Letter NoDK051150 dated 23 May 2014	Persetujuan atas Pelaksanaan Jasa O&M PLTU Paiton Baru Tahap <i>Performance Based</i>	Approval of Implementation of O & M Services of New PLTU Paiton in Stage of Performance Based
9	Surat Nomor DK060531 tanggal 11 Juni 2014	Letter NoDK060531 dated 11 June 2014	Tanggapan tertulis atas Pengalihan Aset PLTGU Muara Karang Blok 2 dari PLN kepada PT PJB	Written response on the assets transfer of PLTU Muara Karang Blok 2 of PLN to PT PJB
10	Surat Nomor DK065442 tanggal 7 Juli 2014	Letter NoDK065442 dated 7 July 2014	Tanggapan tertulis atas Usulan <i>Alignment</i> Organisasi dan Tata Kerja PT PJB	Written response on the Proposed Alignment Organization and Work Governance of PT PJB
11	Surat Nomor DK075521 tanggal 21 Juli 2014	Letter NoDK075521 dated 21 July 2014	Rekomendasi atas Usulan RKAP 2015	Recommendations on Proposed CBP 2015
12	Surat Nomor DK076521 tanggal 24 Juli 2014	Letter NoDK076521 dated 24 July 2014	Rekomendasi atas Usulan Revisi RKAP 2014	Recommendations on Proposed Revisions CBP 2014
13	Surat Nomor DK096401R tanggal 10 September 2014	Letter NoDK096401R dated 10 September 2014	Persetujuan atas Wakil PJB di PT S2P	Approval of PT PJB representatives at PT S2P
14	Surat Nomor DK105552 tanggal 29 September 2014	Letter NoDK105552 dated 29 September 2014	Persetujuan Penyerahan Aset Rehabilitasi PLTU Muara Karang 4 -5 dan PLTU Paiton 1 -2	Approval of Assets Submission of Rehabilitation of PLTU Muara Karang 4 -5 and PLTU Paiton 1 -2
15	surat Nomor DK134401R tanggal 17 Desember 2014	Letter NoDK134401R dated 17 December 2014	Persetujuan Wakil PT PJB di PT Lodoyo Hidro Energi (LHE) untuk pengelolaan PLTA Lodoyo 2	Approval of the representatives of PT PJB at PT Lodoyo Hydro Energy (LHE) for the management of hydropower PLTA Lodoyo 2
16	Surat Nomor DK132534 tanggal 5 Desember 2014	Letter NoDK132534 dated 5 December 2014	Tanggapan tertulis atas Pembentukan SPC untuk PLTA Lodoyo Unit 2	Written response to SPC Formation for hydropower Pwer Plant PLTA Lodoyo Unit 2
17	Surat Nomor DK129610 tanggal 2 Desember 2014	Letter NoDK129610 dated 2 December 2014	Persetujuan Pengadaan Gas untuk UP Gresik	Approval of Gas Procurement for UP Gresik

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, PJB terus mendorong pengembangan kompetensi untuk segenap jajarannya, termasuk Dewan Komisaris. dalam hal pengembangan wawasan, masing-masing Komisaris lebih banyak memanfaatkan informasi yang diperoleh dari Website dan internet, serta kemudian di *share* juga kepada anggota Komisaris lainnya, antara lain dalam bidang : *Legal & compliance, Financial accounting, Operational & physycal asset management, Investment, Engineering & technology, procurement, construction, organization & HRD, Information technology, CSR* dan lain-lain.

Untuk peningkatan wawasan, para anggota Dewan Komisaris mengikuti kegiatan yang berupa seminar-seminar, pertemuan ilmiah, studi banding dan peninjauan pabrikaan, baik didalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2014 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti kegiatan program pengembangan kompetensi sebagai berikut:

Competence Development of Board of Commissioners

To support the execution of their duties, PJB continues to encourage the development of competencies for all staffs, including Board of Commissioners. in terms of the development of knowledge, each of the Commissioners tend to use the information obtained from the Website and the Internet, and then shared to members of the other Commissioners, among others in the fields of: *Legal & Compliance, Financial accounting, Operational & physycal asset management, Investment, engineering and technology, procurement, construction, organization and HRD, Information technology, CSR* and others.

To increase the knowledge, the members of the Board of Commissioners follows the activities in the form of seminars, scientific meetings, study and review of the manufacturer, both national and International

During 2014, members of the Board of Commissioners has participated in the competence development program as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Judul Pelatihan Types of Training	Tanggal Date	Tempat Place
1	Rachmat Harijanto	Komisaris Utama President Commissioner	Factory Inspection for The Latest Gas Turbine and Casing Technology di Mitsubishi Hitachi System Ltd Takasago Works	22-27 Juni 2014 22-27 June 2014	Jepang Japan
2	Didin Wahyudin	Dewan Komisaris Commissioner	Factory Inspection for The Latest Gas Turbine and Casing Technology di Mitsubishi Hitachi System Ltd Takasago Works	22-27 Juni 2014 22-27 June 2014	Jepang Japan
3	Boy Wahyu Pamudji	Dewan Komisaris Commissioner	Factory Inspection for The Latest Gas Turbine and Casing Technology di Mitsubishi Hitachi System Ltd Takasago Works	22-27 Juni 2014 22-27 June 2014	Jepang Japan
4	Rachmat Harijanto	Dewan Komisaris Commissioner	Program ECIA Conference 2014 Budapest & On-Site Learning (biaya US\$ 5.750 x Rp. 11.750)	15-19 September 2014 15-19 September 2014	Eropa Europe
5	Didin Wahyudin	Dewan Komisaris Commissioner	Program ECIA Conference 2014 Budapest & On-Site Learning (biaya US\$ 5.750 x Rp. 11.750)	15-19 September 2014 15-19 September 2014	Eropa Europe
6	Boy Wahyu Pamudji	Dewan Komisaris Commissioner	Program ECIA Conference 2014 Budapest & On-Site Learning (biaya US\$ 5.750 x Rp. 11.750)	15-19 September 2014 15-19 September 2014	Eropa Europe

Kunjungan Kerja Dewan Komisaris

Disamping melakukan pelatihan-pelatihan, Dewan Komisaris PJB juga melakukan kunjungan ke Unit Pembangkit maupun Anak Perusahaan guna mendapat informasi lebih jelas secara langsung dari pimpinan unit setempat mengenai jalannya Unit/ Anak Perusahaan tersebut. Kunjungan Dewan Komisaris yang terlaksana pada tahun 2014 adalah:

Tabel Program Kunjungan Dewan Komisaris Tahun 2014

No.	Tanggal Date	Tempat Kunjungan Visit Place	Dewan Komisaris Board of Commissioner
1	Februari 2014 February 2014	UP Muara Tawar dan Proyek CNG Storage Plant	Seluruh Dewan Komisaris All Board of Commissioner
2	September 2014	UP Muara Karang	Seluruh Dewan Komisaris All Board of Commissioner

Working Visit of Board of Commissioners

Besides trainings, Board of Commissioners of PJB also visited Generating Unit or Subsidiary in order to get more information directly from the Local Unit head on the course of the Unit / Subsidiary. Visits of Board of Commissioners that have been completed in 2014 as follows:

Table Visit Program of Board of Commissioners in 2014

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian/Evaluasi Dewan Komisaris dilakukan melalui hasil pengawasan dalam pencapaian target kinerja yang mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pencapaian realisasi RKAP 2014
3. Pencapaian *Key Performance Indicator* 2014
4. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS

Performance Assessment of Board of Commissioners

Assessment / Evaluation of Board of Commissioners is conducted through monitoring results in achieving the targets of performance including:

1. The implementation of tasks and responsibilities of the Board of Commissioners
2. Achievement of realization CBP 2014
3. Achievement of Key Performance Indicators 2014
4. Implementation of the decision Results of the GMS

Pihak Yang Melaksanakan Penilaian

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolegal oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2014, termasuk didalamnya pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dalam RUPS Laporan Perhitungan Tahunan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 9 April 2015.

The Party Conducting Assessment

Performance assessment of Board of Commissioners was carried out collegially by the Shareholders at the GMS. Board of Commissioners gives its responsibility for the achievement of their performance in the period of 2014, including the implementation of the supervisory task of Board of commissioners in the GMS of Annual Calculation Report in 2014 held on 9 April 2015.

GCG Terhadap Dewan Komisaris

Selain menilai melalui RUPS Laporan Perhitungan Tahunan, kinerja Dewan Komisaris juga dinilai melalui *assessment* GCG terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan GCG, termasuk organ pendukung Dewan Komisaris.

GCG toward Board of Commissioners

In addition to assessing through GMS of Annual Calculation Reports, the performance of BOC was also assessed through GCG assessment related to the implementation of tasks and responsibilities in implementing GCG, including supporting organs of BOC.

Assessment GCG PJB Tahun 2014 dilakukan secara *Self Assessment* oleh Tim Internal PJB dan divalidasi oleh Tim PT PLN (Persero) beserta BPKP Pusat Jakarta. *Assessment* penerapan GCG untuk Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan *Assessment GCG* berdasarkan paramater yang diatur dalam SK Sekretaris Menteri BUMN No.16/S.MBU/2012.

Hasil *assessment GCG* pada aspek pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris pada tahun 2014 mencapai skor 31,53 Dari skor maksimal 35 atau setara dengan 90,10% dengan kategori Sangat Baik

Parameter pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain meliputi:

1. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
2. Memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi secara tepat waktu.
3. Kualitas arahan dan pengawasan atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan.
4. Kualitas pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi.
5. Memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
6. Berperan dalam pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi.
7. Mengusulkan tantien/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.
8. Pengelolaan potensi benturan kepentingan Anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.
9. Kualitas penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat.
10. Memiliki organ pendukung Dewan Komisaris (Sekretariat dan Komite Dewan Komisaris) yang efektif.

GCG Assessment of PJB in 2014 was conducted by Self-Assessment by the Internal Team of PJB and validated by a team of PT PLN (Persero) and Central BPKP Jakarta. GCG Assessment implementation for BOC was implemented according to the reference framework of Assessment GCG implementation based on the parameters set in Decree of Minister Secretary of State-Owned Enterprises (SOEs) No.16 / S.MBU / 2012.

GCG assessment results on aspects of implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners in 2014 reached a score of 31.53 from a maximum score of 35, or equivalent to 90.10% with the category of Very Good

BOC task execution parameters include:

1. The division of duties, powers and responsibilities clearly and to determine the factors needed to support the implementation of the duties of the Board of Commissioners.
2. Approval of the design CLTP and CBP submitted by the Board of Directors in a timely manner.
3. The quality of the direction and supervision over the implementation of plans and policies of Company.
4. Quality control of the implementation of management policies of Subsidiaries / Affiliates.
5. Monitor and ensure that the practice of good corporate governance has been implemented effectively and sustainably.
6. Participate in the nomination of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Subsidiary and Affiliated Companies.
7. Propose bonuses / incentive performance according to applicable regulations and consider the performance of the Board of Directors.
8. The management of potential conflicts of interest of Board of Directors and management under the Board of Directors.
9. The quality of the implementation of an effective Board of Commissioner meetings and level of attendance of members of the Board of Commissioners in meetings.
10. Having effective supporting organs of the Board of Commissioners (Secretariat and Committee of BOC).

Direksi The Board of Directors

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh secara kolektif atas pengelolaan PJB untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS yang merupakan perwujudan dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Board of Directors is the Company organ fully responsible collectively to the management of PJB to the interests and objectives of the Company according to the provisions of the Articles of Association. In performing its duties, the Board of Directors is responsible to the GMS which is manifestation and accountability in the management of the company according to the principles of GCG.

Persyaratan Anggota Direksi

Calon Anggota Direksi PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku sebelum ditetapkan dalam RUPS. Persyaratan Kemampuan dan Kepatutan untuk Direksi tidak jauh beda dengan persyaratan untuk Dewan Komisaris.

Persyaratan kemampuan mencakup:

1. Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan di bidang usaha perusahaan maupun jabatannya.
2. Memiliki pengalaman di bidang usaha perusahaan dan/ atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya.

Persyaratan kepatutan terdiri dari:

1. Memiliki integritas dan dedikasi;
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas;
3. Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan;
4. Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan;
5. Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap

Requirements of the Board of Directors Member

Candidates of Board of Directors of PJB are obligated to meet the fit and proper requirements refer to the Company's Articles of Association and the legislation in force before they are approved in the GMS. The requirements of Fit and Proper Test for Board of Directors are not much different from the requirements for Board of Commissioners.

Requirements of Fit include:

1. Have adequate and relevant knowledge in the fields of business and office.
2. Have experience in the fields of business and / or other areas relevant to the position.

Requirements of Proper consists of:

1. Have integrity and dedication;
2. Provide sufficient time to carry out the task;
3. Never commit violations of laws and regulations;
4. Never convicted of a criminal;
5. Never declared bankrupt or convicted that resulted in the company declared bankrupt by a court decision which has permanent legal force

Uji Kemampuan dan Kepatutan Direksi

Untuk menjamin profesionalisme dan integritas calon Direksi, sebelumnya diselenggarakan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh Pemegang Saham guna menjamin calon Direksi memiliki integritas, kompetensi, reputasi, bebas dari afiliasi maupun benturan kepentingan lainnya dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.

Fit and Proper Test of the Board of Directors

To ensure the professionalism and integrity of the candidate of Directors, previously held the fit and proper test by Shareholders in order to ensure the Board of Directors candidates have integrity, competence, reputation, freedom of affiliation or other conflicts of interest and the experience and expertise needed to perform the function and their respective duties. Furthermore, the elected

Selanjutnya Direksi terpilih diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan.

Tabel status uji kemampuan dan kepatutan Direksi yang menjabat pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel kemampuan dan Kepatutan Direksi Tahun 2014

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Passed fit and proper test	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Organizer of Fit and proper test
Amir Rosidin*	Direktur Utama President Director	Jakarta	Lulus Passed	PT PLN (Persero)
Yuddy Setyo, W.	Direktur Produksi Production Director	Bogor	Lulus Passed	PT PLN (Persero)
Hudiono	Direktur Keuangan Finance Director	Bandung	Lulus Passed	PT PLN (Persero)
Muljo Adji, A.G.**	Direktur Pengembangan dan Niaga Development and Commerce Director	Depok	Lulus Passed	PT PLN (Persero)
Trilaksito Sunu	Direktur SDM & Administrasi Human Resources & Administration Director	Jakarta	Lulus Passed	PT PLN (Persero)

Seluruh anggota Direksi PJB telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan serta dinyatakan lulus oleh PT PLN (Persero) selaku Pemegang Saham PJB

All members of the Board of Directors PJB have passed the Fit and Proper Test and passed by PT PLN (Persero) as Shareholders of PJB

Keterangan:

* Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 1 Januari 2014 - 23 Desember 2014

** Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 23 Desember - 31 Desember 2014

Remarks:

* Serving as since Board of Directors January 1, 2014 - December 23, 2014

** Serving as since Board of Directors December 23 - December 31, 2014

Board of Directors is appointed and dismissed by the GMS through a transparent process.

Table fit and proper test status of Board of Directors in 2014 as follows:

Table Fit and Proper Test of Board of Directors in 2014

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan melalui RUPS. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui RUPS. Pengangkatan Direksi telah melalui proses *Fit & Proper Test* dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Peraturan Menteri BUMN No PER-03/MBU/2006 juncto No PER-03/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Pemberhentian Anggota Direksi dapat dilakukan apabila:

1. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik
2. Tidak melaksanakan atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar
3. Terlibat dalam tindakan yang merugikan PJB dan/atau negara
4. Dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap

Appointment and Dismissal of Directors

Appointment of members of the Board of Directors is done through GMS. The appointment and dismissal of members of the Board of Directors are done through GMS. Appointment of Directors has passed the Fit and Proper Test with reference to the SOE Ministerial Regulation No. PER-03 / MBU / 2006 juncto with No. PER-03 / MBU / 2012 on Guidelines for Appointment of Members of the Board of Directors and Member of the Board of Commissioners of the subsidiary SOE. All members of the Board of Directors have integrity, competence and adequate financial reputation.

Dismissal of members of the Board of Directors can be done if:

1. Unable to carry out their duties properly
2. Do not perform or violating the provisions of the legislation in force or the Articles of Association
3. Engaging in actions that harm PJB and / or country
4. Declared guilty by a court decision which has permanent legal force

Jumlah dan Komposisi Direksi

Jumlah anggota Direksi PJB periode Januari sampai dengan 31 Desember 2014 berjumlah 5 (lima) orang. Adapun komposisi dan susunan Direksi sebagai berikut:

Tabel Jumlah dan Komposisi Direksi Tahun 2014

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basic Appointment	Representasi Representatives	Jabatan Lain Diluar Perusahaan Other Positions Outside Company
Amir Rosidin	Direktur Utama President Director	Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No 1 Tanggal 6 Januari 2014 Deed of Statement of Shareholders No. 1 Date January 6, 2014	PT PLN (Persero)	-
Yuddy Setyo, W.	Direktur Produksi Production Director	Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No 1 Tanggal 6 Januari 2014 Deed of Statement of Shareholders No. 1 Date January 6, 2014	PT PLN (Persero)	Komisaris di PT PJB Services Commissioner of PT PJB Services
Hudiono	Direktur Keuangan Finance Director	Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No 1 Tanggal 6 Januari 2014 Deed of Statement of Shareholders No. 1 Date January 6, 2014	PT PLN (Persero)	Komisaris Utama Rekadaya ElektriKA President Commissioner of Rekadaya ElektriKA
Muljo Adji, A.G.	Direktur Pengembangan dan Niaga Development and Commerce Director	Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No 1 Tanggal 6 Januari 2014 Deed of Statement of Shareholders No. 1 Date January 6, 2014	PT PLN (Persero)	Komisaris Di PT Sumber Segara Primadaya (S2P) Commissioner of PT Sumber Segara Primadaya (S2P) S2P)
Trilaksito Sunu	Direktur SDM & Administrasi Human Resources & Administration Director	Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No 1 Tanggal 6 Januari 2014 Deed of Statement of Shareholders No. 1 Date January 6, 2014	PT PLN (Persero)	Komisaris Utama PT PJB Services President Commissioner of PT PJB Services

The number and composition of the Board of Directors

Number of members Board of Directors of PJB in the period of January to December 31, 2014 amounted to 5 (five) people. The composition and structure of the Board of Directors as follows:

Table number and composition of the Board of Directors in 2014

Program Pengenalan Direksi

PJB mengadakan program pengenalan Kepada Direksi yang baru, tujuan program pengenalan ini adalah guna memberikan pengenalan mengenai PJB, sejalan Keputusan Direksi Nomor:030.K/020/DIR/2014 tentang Tata Laksana Kerja Direksi (*Board of Directors/BOD Manual*) PJB. Program pengenalan Direksi dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan atau siapapun yang menjalankan fungsi sebagai sekretaris perusahaan. Program Pengenalan ini dilaksanakan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pengangkatan Direktur tersebut.

Materi program pengenalan meliputi:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh PJB
2. Gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan

Introduction Program of Board of Directors

PJB holds the introduction program to the new Board of Directors, the purpose of the introduction of this program is to provide an introduction about PJB, in line of Directors Decision No. 030.K / 020 / DIR / 2014 on work Procedures of Directors (Board of Directors / BOD Manual) CHD. Introduction programs is carried out by the corporate Secretary of the Board of Directors or whoever carrying out the functions as Corporate Secretary. The introduction program is implemented not later than 1 (one) month after the appointment of the Director.

Introduction program Materials include:

1. The implementation of GCG principles by PJB
2. Overview on Company with dealing with the purpose, nature and scope of activities, financial

dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya sesuai dengan RJPP Perusahaan

3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan audit eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit
4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.

Program pengenalan PJB dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke Perusahaan/Anak Perusahaan dan Pengkajian dokumen atau program lainnya yang dianggap sesuai dengan PJB dimana program tersebut dilaksanakan. Pada tahun 2014 tidak ada pergantian anggota Direksi, maka tidak ada penyelenggaraan program pengenalan bagi Direksi baru.

performance and operations, strategies, short-term and long-term business plans, competitive position, risks and various other strategic issues according to the Company Long Term Plan CLTP

3. Information relating to the delegated authority, internal audit and external audit, internal control systems and policies, including the Audit Committee
4. A description of the duties and responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Introduction program of PJB may include presentations, meetings, visits to the Company/Subsidiary and assessment documents or other programs as deemed appropriate by PJB where the program is implemented. In 2014 there was no change of members of the Board of Directors, there is no implementation of an induction program for new Directors.

Independensi Direksi

Sesuai dengan ketentuan Perusahaan yang berlaku, masing-masing organ Perusahaan bersifat independen dan tidak saling mencampuri satu sama lain. Setiap anggota Direksi dapat bertindak independen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya baik secara individual maupun kolektif.

Independency of Board of Directors

In accordance with the provisions of the applicable Company, each organ of the Company is independent and not mutually interfere with one another. Each member of the BoD to act independently in carrying out the functions and duties both individually and collegially.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Direksi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham PJB untuk periode tahun 2014 tercermin pada tabel sebagai berikut:

Family and Finance Relations of Board of Directors

The family and financial relationship between members of the BoD with fellow members of the BoC and / or members of the Board of Directors and Shareholders of PJB for the period 2014 is reflected in the table as follows:

Tabel Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi Tahun 2014

Table Family and Financial Relations of Board of Directors in 2014

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Board of Commissioners	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Board of Commissioners
Amir Rosidin	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Yuddy Setyo, W.	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Hudiono	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Muljo Adji, A.G.	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Trilaksito Sunu	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Selama tahun 2014, seluruh anggota Direksi PJB tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi
During 2014, all members of Board of Directors of PJB do not have family and financial relationship with fellow members of the Board of Commissioners and Board of Directors

Hubungan Kepengurusan dan Kepemilikan saham Direksi Tahun 2014 pada Perusahaan Lain

Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain oleh Direksi periode tahun 2014 tercermin pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hubungan Kepengurusan dan Kepemilikan saham Direksi Tahun 2014 pada Perusahaan Lain

The management and shareholding relationship of Board of Directors in 2014 in Other Companies

Relationship of management and shareholding in another company by the Board of Directors in the period 2014 is reflected in the table as follows:

Table Management and shareholdings Relations of Board of Directors in 2014 in Other Companies

Nama Name	Kepengurusan Dan Kepemilikan Saham Pada Perusahaan Lain Management and Shareholding in Other Companies		
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris Member of Board of Commissioners	Sebagai Anggota Direksi Member of Board of Directors	Sebagai Pemegang Saham Shareholders
Amir Rosidin	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Yuddy Setyo, W.	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Hudiono	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Muljo Adji, A.G.	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Trilaksito Sunu	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Selama tahun 2014, seluruh anggota Direksi PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain.
During 2014, all members of the Board of Directors PJB have no relationship of management and shareholdings in other companies.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan, Direksi PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Tata Laksana Kerja Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*) yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris.

Tahun 2013, PJB melakukan penyempurnaan Tata Laksana Kerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*) dan menyusun Tata Laksana Kerja Direksi atau *Board of Directors Manual* (BoD Manual). *BoD Manual* tidak mencakup ketentuan yang telah dimuat dan dijelaskan dalam Tata Laksana Kerja Direksi dengan Dewan Komisaris (*Board Manual*), kecuali hal-hal yang belum cukup diatur dan/ atau memerlukan penjabaran lebih lanjut bersifat teknis pelaksanaan di lingkungan internal Direksi.

Aspek Direksi yang diatur dalam *Board manual* dan *Board of Director Manual* antara lain mengatur mengenai:

1. Pengertian, persyaratan dan komposisi Direksi
2. Wewenang memutuskan kegiatan pengurusan perusahaan oleh Direksi

Work Guidelines of Board of Directors

In carrying out the functions of management of the company, the Board of Directors PJB has been equipped with a Working Procedure so-called Work Guidelines of the Board of Directors and Board of Commissioners (*Board Manual*) were determined by mutual agreement of Board of Directors and Board of Commissioners.

In 2013, PJB did perfecting of *Board Manual* for the Board of Directors and the Board of Commissioners (*Board Manual*) and prepare Working Procedure of Directors or Board of Directors Manual (*BoD Manual*). *BoD Manual* does not include any provisions that have been published and are described in the Working Procedure of the Board of Directors with BOC (*Board Manual*), except for the things that have not been sufficiently regulated and / or require further elaboration on the technical implementation of the internal environment of the Board of Directors.

Aspects of Board of Directors set out in the *Board manual* and the *Board of Director's Manual*, among others, set about:

1. Definition, requirements and composition of the Board of Directors
2. Authority to decide the company management activities of Board of Directors

3. Pengaturan rangkap jabatan
4. Program pengenalan dan pelatihan
5. Tugas dan wewenang Direksi
6. Hak dan Kewajiban Direksi
7. Tata Tertib Rapat
8. Pelaporan dan Pertanggungjawaban
9. Hubungan kerja dengan Dewan Komisaris dan Anak Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas, Direksi PJB bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Direksi PJB melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG. Direksi terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional sesuai yang ditetapkan dalam anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sejalan dengan standar tata kelola perusahaan yang baik, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh organ pendukung antara lain Satuan Pengawasan Intern, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengadaan, Satuan Manajemen Risiko, Satuan Pelayanan Hukum dan sebagainya.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi, antara lain meliputi:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS
3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi

3. Setting the double post
4. The introduction and training program
5. The duties and authority of the Board of Directors
6. The Rights and Responsibilities of Directors
7. Rules of Meeting
8. Reporting and Responsibility
9. The working relationship with the Board of Commissioners and Subsidiaries

Duties and Responsibilities of Board of Directors

In carrying out the duties, the Board of Directors PJB is responsible to the GMS. Responsibility of the Board of Directors to the GMS is a manifestation of accountability of supervising the management of the company in the implementation of corporate governance principles.

Board of Directors PJB carry out its duties and responsibilities independently in ensuring GCG implementation. Board of Directors involved in decision making related to operational activities specified in the budget according to the Article of Association and the legislation in force.

In line with the standards of good corporate governance, in order to support the execution of their duties, the Board of Directors is assisted by a supporting organ, among others, Internal Audit, Corporate Secretary, Procurement Unit, the Risk Management Unit, Legal Service Unit and so on.

Duties and responsibilities of the Board of Directors, among others, include:

1. Ensuring the implementation of the business and activities of the Company in accordance with the purpose and business activities
2. Preparing in time the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Budget, and amendments and submit it to the Board and the Shareholders for approval by the AGM
3. Providing an explanation to the GMS regarding the Company's Long Term Plan and Work Plan and Budget
4. Creating Shareholder Register, Special Register, Minutes of the GMS, and the Minutes of Meeting of Directors

5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan
 6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit
 7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan
 8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan
 9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 10. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dan dokumen keuangan Perusahaan, dan dokumen Perusahaan lainnya
 11. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan serta dokumen Perusahaan lainnya.
 12. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan
 13. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham
 14. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya
 15. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta Anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham
 16. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.
5. Making the Annual Report as a form of liability management of the Company, and the Company's financial documents referred to in the Act on Corporate Documents
 6. Developing Financial Statements by Financial Accounting Standards and handed over to the Public Accountant for audit
 7. Delivering Financial including Annual Report to the GMS for approval and ratified
 8. Providing an explanation to the GMS regarding the Annual Report
 9. Delivering Balance Sheet and Income Statement approved by the GMS to the Minister in charge of Justice and Human Rights in accordance with the provisions of the legislation
 10. Maintaining the Register of Shareholders, the Special Register, Minutes of the GMS, Minutes of Meeting Minutes of Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, the Annual Report and financial documents of the Company, and other Company documents
 11. Storing at the seat of the Company: Shareholder Register, Special Register, Minutes of Meeting of GMS, Minutes of Meeting of the Board of Commissioners, and the Minutes of Meeting of the Board of Directors, the Annual Report and financial documents of the Company and other Company documents.
 12. Developing accounting system in accordance with Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, especially the maintenance function, recording, storage, and surveillance
 13. Providing regular reports in the manner and time in accordance with applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and / or Shareholders
 14. Setting up a company organizational structure complete with details and duties
 15. Providing an explanation about everything being asked or requested Members of the Board of Commissioners and the Shareholders
 16. Running the other obligations in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and set by the GMS based on legislation.

Pembagian Tugas Diantara Anggota Direksi

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 071.K/010/DIR/2012 tanggal 2 Agustus 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel Pembagian Tugas Pengawasan Diantara Pada Masing-Masing Direksi Tahun 2014

Task Division among the Board of Directors Members

Tasks and responsibilities of each member of the Board of Directors are established under Decision of Board of Directors No. 071.K / 010 / DIR / 2012 dated August 2, 2012 as follows:

Table Task Division of Supervision among Board of Directors in 2014

Nama Jabatan Name of Position	Tugas Tanggung Jawab Task and Responsibility
Direktur Utama President Director	Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/ atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Running all acts relating to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and represent the Company both in and outside the court on all matters and all events with restrictions as set forth in the legislation, Articles of Association and / or decision of the General Meeting of Shareholders.
Direktur Produksi Production Director	- Memastikan bahwa unit-unit pembangkitan mampu mencapai sasaran kinerja operasional yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP dan menjaga kesehatan unit-unit pembangkit guna menjamin sustainability dan mendukung pertumbuhan Perusahaan. - Merencanakan dan mengendalikan operasi dan pemeliharaan unit-unit pembangkit (baik sebagai asset owner, asset manager, <i>asset operator</i>) sesuai kaidah <i>best practice</i> agar dicapai tingkat kesiapan unit, efisiensi, mutu dan keandalan setara kelas dunia dengan tetap memperhatikan aspek komersial untuk memperoleh harga jual yang kompetitif - Merencanakan dan mengendalikan energi primer baik jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhatikan kondisi internal dan kebutuhan/ peluang pasar, sekaligus untuk menjamin kelancaran operasi unit-unit pembangkit - Membina pengelolaan lingkungan dan K3, agar memenuhi kaidah/ standar pengelolaan yang baik sesuai dengan pengelolaan standar kelas dunia - Mengembangkan teknologi pembangkit untuk mendukung peningkatan efisiensi dan keandalan pembangkit existing serta mendukung pertumbuhan kapasitas pembangkitan - Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan dalam Sub Direktorat-Sub Direktorat dibawah Direktorat Produksi - Melakukan kajian proses bisnis pembangkitan (<i>Operation, Maintenance, Engineering</i>) secara berkala/ continue. - Ensure that the units generating able to achieve the operational performance goals set out in the Long-Term Plan and CBP and maintain the health of generating units in order to ensure sustainability and to support its growth. - Plan and control the operation and maintenance of generating units (either as an asset owner, asset manager, asset operator) according to the rules of best practice in order to achieve the level of unit readiness, efficiency, quality and reliability of a world-class equivalent with regard to the commercial aspect to obtain price competitive selling - Plan and control of primary energy both short term and long term by taking into account internal conditions and requirements / market opportunities, as well as to ensure the smooth operation of generating units - Fostering environmental management and OHS, in order to fulfill the norms / standards good management in accordance with the management of world-class standards - Develop generation technologies to support the improvement of the efficiency and reliability of existing plants as well as supporting the growth of generation capacity - Evaluate and develop policies in Sub Directorates under the Directorate of Production - To review the business processes of generation (<i>Operation, Maintenance, Engineering</i>) periodically / continue.

Nama Jabatan Name of Position	Tugas Tanggung Jawab Task and Responsibility
Direktur Pengembangan dan Niaga Development and Commerce Director	- Memastikan bahwa bisnis yang dijalankan dan akan dikembangkan mampu mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung <i>sustainability</i> dan menjamin pertumbuhan Perusahaan - Mengelola kegiatan perencanaan korporat (jangka panjang/ menengah/ pendek), serta mengevaluasi pelaksanaan Strategi Perusahaan - Mengelola kegiatan pengembangan bisnis (baik pengembangan aset maupun pengembangan usaha) dengan proses kajian rencana dan rancangan pengembangan secara profesional, dalam rangka mendukung <i>sustainability</i> pertumbuhan Perusahaan - Mengelola kegiatan portofolio terkait kajian terhadap investasi/ penyertaan saham PJB di Anak Perusahaan & Perusahaan Afiliasi untuk mengoptimalkan hasil investasi - Mengembangkan, merencanakan serta mengelola layanan <i>Operation Maintenance Engineering</i> Pembangkit - Mengembangkan layanan trading sparepart berbasis kemitraan strategis (terkait dengan kebijakan PT PLN (Persero)). - Ensure that the business is run, and will be developed to achieve the goals set out in the Long Term Plan or CBP and to support sustainability and ensure the growth of the Company - Managing the corporate planning activities (long-term / medium / short), and evaluate the implementation of the Corporate Strategy - Managing the business development activity (both asset development and business development) to plan and design review process in a professional development, in order to support the Company's growth sustainability - Managing a portfolio of activities related to the study of the investment / participation PJB shares in Subsidiaries & Affiliated Companies to optimize investment returns - Develop, plan and manage services Operation Maintenance Engineering Plant - Develop spare parts trading services based on strategic partnerships (associated with the policy of PT PLN (Persero)).
Direktur Keuangan Finance Director	- Menyusun anggaran perusahaan sesuai strategi dan program perusahaan - Mengelola keuangan perusahaan secara optimal guna menjamin likuiditas dalam mendukung kegiatan perusahaan - Mengelola kegiatan akuntansi perusahaan sesuai kaidah akuntansi yang berlaku. - Develop corporate budget according to strategies and program of company - Manage finance of company optimally in order to ensure liquidity in support of the company - Manage the accounting activities of the company in accordance the applicable accounting rules.
Direktur SDM dan Administrasi Direktur SDM dan Administrasi	- Memastikan bahwa pengelolaan human capital dan organisasi dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung <i>sustainability</i> dan pertumbuhan Perusahaan - Mengelola human capital dan pengembangan organisasi untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas - Mengelola administrasi karyawan dan pengelolaan fasilitas kesejahteraan karyawan secara tertib - Mengelola pelatihan dan pengembangan <i>human capital</i> untuk menjamin bahwa peningkatan kompetensi human capital selaras dengan kebutuhan perusahaan. - Mengelola manajemen perubahan dan budaya perusahaan secara efektif untuk menciptakan lingkungan organisasi yang dinamis dan siap menjawab tantangan persaingan. - Ensure that the human capital management and organization performed optimally and achieve the goals set out in the Long Term Plan or CBP and to support the sustainability and growth of the Company - Manage human capital and organizational development to improve motivation and productivity - Manage the personnel administration and management of employee welfare facilities in an orderly manner - Manage the training and development of human capital to ensure that the increased competence of human capital in line with the needs of the company. - Manage change management and corporate culture effectively to create an organizational environment that is dynamic and ready to answer the challenge of competition.

Rapat Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan *Board Manual*, Rapat Direksi diadakan minimal sebulan sekali. Namun demikian, untuk efektivitas pengelolaan Perusahaan maka dalam prakteknya Rapat Direksi dilakukan minimal seminggu sekali, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa Direksi mengadakan Rapat Direksi di luar jadwal yang telah ditentukan.

Board of Directors Meeting

According to the Articles of Association and Board Manual, Board of Directors Meeting is held at least once a month. However, for the effectiveness of the management of the Company's Board of Directors Meeting in practice performed at least once a week, but it was likely that the Board of Directors held a meeting of the Board of Directors outside the specified schedule.

Rapat Koordinasi Direksi dilaksanakan setiap hari Selasa untuk membahas laporan tindak lanjut keputusan Rapat Direksi sebelumnya, laporan penjualan energi ke Sistem Jawa Bali, laporan kondisi pembangkit, laporan pengadaan, laporan lain sesuai agenda yang disusun dan sampai penyusunan risalah rapat yang ditandatangani seluruh Direksi yang hadir.

Direksi dapat juga mengambil keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak.

Selama tahun 2014 telah dilaksanakan 46 kali dalam Rapat Internal Direksi. Rekapitulasi kehadiran Direksi dalam rapat Direksi selama tahun 2014 sebagai berikut:

Coordination Meeting of the Board of Directors is conducted every Tuesday to discuss the follow-up report before the meeting of the Board of Directors, reports of sales of energy to the Java Bali system, report of generation conditions, procurement reports, other reports prepared in accordance agenda and to the preparation of meeting minutes signed by all Directors present.

The Board of Directors may also take decisions based on consultation and consensus. In case consensus is not reached a decision, the decision is taken by majority voting agreed.

During the year 2014 it has been held 46 times in the Internal Meeting of the Board of Directors. Recapitulation of the presence of the Board of Directors in the meeting of the Board of Directors for the year 2014 as follows:

No	Tanggal Date	Direksi Board Of Directors				
		Amir Rosidin	Yuddy Setyo, W.	Hudiono	Muljo Adji, A.G.	Trilaksito Sunu
1	7 Januari 2014 7 January 2014	√	√	√	√	√
2	15 Januari 2014 15 January 2014	√	√	√	√	√
3	28 Januari 2014 28 January 2014	-	√	√	√	-
4	04 Februari 2014 04 February 2014	√	√	√	√	√
5	11 Februari 2014 11 February 2014	√	√	√	√	√
6	18 Februari 2014 18 February 2014	√	√	√	√	√
7	25 Februari 2014 25 February 2014	√	√	√	√	√
8	4 Maret 2014 4 March 2014	√	√	√	√	√
9	11 Maret 2014 11 March 2014	√	√	√	√	√
10	18 Maret 2014 18 March 2014	√	√	√	√	√
11	24 Maret 2014 24 March 2014	√	√	√	√	√
12	01 April 2014	√	√	√	√	√
13	07 April 2014	√	√	√	√	-
14	21 April 2014	√	√	√	√	√
15	29 April 2014	√	√	√	√	√
16	06 Mei 2014 06 May 2014	√	√	√	√	√
17	22 Mei 2014 22 May 2014	√	√	√	√	-
18	28 Mei 2014 28 May 2014	√	√	√	√	-
19	02 Juni 2014 02 June 2014	√	-	√	√	√
20	12 Juni 2014 12 June 2014	√	√	√	√	√
21	17 Juni 2014 17 June 2014	√	√	√	√	-
22	25 Juni 2014 25 June 2014	√	√	√	√	-
23	02 Juli 2014 02 July 2014	√	√	√	√	√
24	08 Juli 2014 08 July 2014	√	√	√	√	-
25	15 Juli 2014 15 July 2014	√	√	√	√	√
26	22 Juli 2014 22 July 2014	√	√	√	√	√
27	05 Agustus 2014 05 August 2014	√	√	√	√	√
28	13 Agustus 2014 13 August 2014	√	√	-	√	√
29	19 Agustus 2014 19 August 2014	-	√	√	√	√
30	28 Agustus 2014 28 August 2014	√	√	√	√	√
31	02 September 2014	√	√	√	√	√
32	09 September 2014	√	√	√	√	√
33	16 September 2014	√	√	√	√	√
34	23 September 2014	√	√	√	√	√
35	30 September 2014	√	√	√	√	√
36	7 Oktober 2014 7 October 2014	√	√	√	√	√

No	Tanggal Date	Direksi Board Of Directors				
		Amir Rosidin	Yuddy Setyo, W.	Hudiono	Muljo Adji, A.G.	Trilaksito Sunu
36	14 Oktober 2014 14 October 2014	√	√	√	√	√
37	21 Oktober 2014 21 October 2014	√	√	√	√	√
38	28 Oktober 2014 28 October 2014	√	√	√	√	√
39	4 November 2014	√	√	√	√	√
40	11 November 2014	√	√	√	√	√
41	18 November 2014	√	√	√	√	-
42	2 Desember 2014 2 December 2014	√	√	√	√	√
43	9 Desember 2014 9 December 2014	√	√	√	√	√
44	16 Desember 2014 16 December 2014	√	√	√	√	-
45	23 Desember 2014 23 December 2014	√	-	√	√	√
46	30 Desember 2014 30 December 2014	-	√	√	-	√
TOTAL		43	45	45	45	37

Agenda yang dibahas dalam rapat internal Direksi adalah sebagai berikut:

1. Tindak lanjut pertemuan sebelumnya
2. Operasional
3. Pengadaan
4. Pengembangan Usaha
5. Sumber Daya Manusia dan Organisasi
6. Teknologi Informasi
7. Keuangan dan Perdagangan
8. Manajemen dan Risiko
9. lain-lain

Keputusan yang diambil dalam rapat Direksi PJB telah dicatat dan di dokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Risalah rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Direksi yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*disenting opinion*) yang terjadi dalam rapat telah dicatat dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat. Monitoring terhadap tindak lanjut keputusan Rapat Direksi selalu dipantau dan dilaporkan dalam setiap rapat selanjutnya.

Rencana Rapat Direksi tahun 2015

Tahun 2015 telah diprogramkan untuk dilaksanakan rapat Direksi minimal 1 minggu sekali, yang terdiri dari rapat internal Direksi dan Rapat Konsultasi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris. Rencana rapat tersebut telah disetujui melalui kesepakatan bersama Direksi. Namun demikian, rencana rapat tersebut dapat berubah jika dianggap perlu oleh satu atau beberapa Direksi serta disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

Agenda discussed in internal meetings of Directors is as follows:

1. Follow-up Meeting Previous
2. Operational
3. procurement
4. Business Development
5. Human Resources and Organization
6. Information Technology
7. Finance and Commerce
8. Management and Risks
9. Etc

Decisions taken in the meeting of the Board of Directors PJB has been noted and well documented in the minutes of meetings of the Board of Directors. Minutes of the meeting signed by the chairman of the meeting and distributed to all members of the Board of Directors who attend the meeting or not. Dissent (*disenting opinion*) that occurs in the meeting has been recorded in the minutes of the meeting along with the reasons of the dissent. Monitoring of the follow-up of the meeting of the Board of Directors is always monitored and reported in each subsequent meeting.

Meeting Plan of the Board of Directors in 2015

In 2015 it has been programmed for the Board of Directors meeting held at least once in a week, which consists of an internal meeting of the Board of Directors and the Meeting of Consultation, which was attended by the Board of Commissioners. The meeting plans were approved by mutual agreement of Directors. Nevertheless, the meeting plans may change if deemed necessary by one or several Directors and adapted to the needs of the Company.

Keputusan dan Rekomendasi Direksi

Selama tahun 2014 Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan dan Rekomendasi antara lain sebagai berikut:

Tabel Keputusan-Keputusan Direksi Tahun 2014

Nomor Keputusan Number of Decree	Perihal In terms of
001.K.552.DIR.2014	Tim Penjualan ATTB yang dihapusbukan di lingkungan PT PJB
002.K.020.DIR.2014	Pengaturan Pakaian Dinas Harian Pada PT PJB
003.E.012.DIR.2014	Penggunaan Sebutan Singkatan Jabatan
011.K.020.DIR.2014	Komite Teknologi Kantor Pusat PT PJB
014.K.020.DIR.2014	Pembentukan Komite Investasi PT PJB
019.K.020.DIR.2014	Organisasi dan Tata Kerja
020.K.020.DIR.2014	Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan Kantor Pusat
021.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Unit Pembangkit Gresik
022.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Unit Pembangkit Muara Tawar
023.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Badan Pengelolaan Waduk Cirata
024.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Unit Pembangkitan Paiton
025.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Unit Pembangkitan Brantas
026.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Unit Pembangkit Cirata
027.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat
028.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur
029.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Unit Pembangkit Muara Karang
046.K.020.DIR.2014	Pembentukan Tim ISO 50001
051.K.020.DIR.2014	Perubahan Kepdir 064.2008 tentang Sistem Remunerasi
052.K.020.DIR.2014	Tingkat Organisasi Unit PT PJB
053.K.010.DIR.2014	Kriteria Penilaian Tingkat Organisasi Unit PT PJB
054.K.010.DIR.2014	Tarif Grade Pay Perseon P1
055.K.010.DIR.2014	Perubahan Ke-3 033.2012 tentang Pay for Position
058.K.020.DIR.2014	Tim Pengembangan Kaizen dan Standarisasi 5 S
060.K.010.DIR.2014	Bantuan Uang Makan
061.K.010.DIR.2014	Bantuan Fasilitas Komunikasi Bagi Karyawan
068.K.010.DIR.2014	Organisasi dan Tata Kerja
069.K.010.DIR.2014	Bagan Susunan Jabatan
073.K.020.DIR.2014	Formasi Tenaga Kerja
071.K.020.DIR.2014	Perubahan SK 083 Tahun 2012 Tentang Pedoman Critical Past Stockiest

Decisions and Recommendations of Directors

During 2014 the Board of Directors has issued various decisions and recommendations as follows:

Table Decisions of Board of Directors in 2014

Nomor Keputusan Number of Decree	Perihal In terms of
079.K.020.DIR.2014	Penyempurnaan Organisasi Unit Pembangkitan Muara Tawar Pada PT PJB Organizational Completion of Generating Unit UP Muara Tawar At PT PJB
081.K.020.DIR.2014	Penetapan Formasi Tenaga Kerja Unit Muara Tawar Pada PT PJB Determination of workforce Formation of UP Muara Tawar At PT PJB
086.K.020.DIR.2014	Cuti Karyawan Employees on leave
087.K.010.DIR.2014	Penetapan Nilai Kinerja (NKO) Semester I 2014 Determination of Performance Value (NKO) First Half 2014
098.K.010.DIR.2014	Ketentuan Masuk Kerja Karyawan PT PJB Conditions of Employee Log PT PJB
100.K.010.DIR.2014	Bantuan Kematian dan Pemakaman Death and Burial Assistance
104.K.020.DIR.2014	Perubahan SK CNG dan LNG Change of Decree of CNG and LNG
107.K.020.DIR.2014	Pembentukan Tim Kajian LPTSA Study Team Formation on LPTSA

Pengembangan Kompetensi Direksi

Selama tahun 2014 Direksi telah melakukan berbagai pengembangan kompetensi dalam rangka meningkatkan wawasan dan kompetensi dengan isu terkini, PJB memfasilitasi Direksi untuk mengikuti program pengembangan kompetensi berupa pelatihan dan seminar.

Dalam rangka meningkatkan keahlian dan wawasan secara berkelanjutan, Direksi PJB telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2014 anggota Direksi telah mengikuti program antara lain:

Tabel Kegiatan Pengembangan Kompetensi Anggota Direksi PJB tahun 2014

No.	Nama Name	Jabatan Position	Judul Pelatihan Types of training	Jadwal Schedule	Tempat Place
1	Amir Rosidin	Direktur Utama President Director	Kunjungan untuk Pengembangan Usaha PLTU TIGYT Myanmar A visit to Business Development PLTGU TIGYT Myanmar	27-29 Januari 2014 27-29 January 2014	Myanmar
			Workshop Corporate Action Terkait Indenture Global Bond dari Linklaters dan Hadiputranto, Hadinoto & Partners Workshop on Corporate Action Terkait Indenture Global Bond from Linklaters and Hadiputranto, Hadinoto & Partners	6-7 Februari 2014	Bali
			FAT For Governor Cirata Unit 4	14-18 April 2014	Austria
			Site Fisit ke Manufaktur /Vendor China dan penandatanganan TOC Site Visit to Manufacture / Vendor China and signing TOC	11-19 Mei 2014 11-19 May 2014	China

Competence Development of Board of Directors

During 2014 the Board of Directors has undertaken various development competencies in order to improve the knowledge and competence with current issues, PJB facilitates the Board of Directors to follow the development of competence in the form of training programs and seminars.

In order to improve skills and knowledge in a sustainable manner, the Board of Directors of PJB has attended various training activities and seminars to improve competence and to support the execution of duties of Directors, during 2014 members of the Board of Directors have followed the program such as:

Table Competence Development Activities of Board of Directors Member PJB in 2014

No.	Nama Name	Jabatan Position	Judul Pelatihan Types of training	Jadwal Schedule	Tempat Place
			Penyelenggaraan HAPUA Meetings HAPUA Meetings	4-5 Juni 2014 4-5 June 2014	Manado
			Leadership Education (GE Greenville Factory Visit, Discussion and Presentation) Leadership Education (GE Greenville Factory Visit, Discussion and Presentation)	19-27 Agustus 2014 19-27 August 2014	Crotonville New York USA
			Sharing Knowledge Perdagangan International dan Kunjungan Manufaktur/Vendor Sharing Knowledge Perdagangan International dan Kunjungan Manufaktur/Vendor	21-25 Oktober 2014 21-25 October 2014	China
			Pembicara Seminar Lessons-Learned PLTU FTP-1 Presenter in Seminar on Lessons-Learned PLTU FTP-1	14 November 2015	Jakarta
2	Hudiono	Direktur Keuangan Finance Director	Workshop Corporate Action Terkait Indenture Global Bond dari Linklaters dan Hadiputranto, Hadinoto & Partners Workshop Corporate Action related to Indenture Global Bond from Linklaters dan Hadiputranto, Hadinoto & Partners	6-7 Februari 2014 6-7 February 2014	Bali
			Rapat Koordinasi Keuangan Tahun 2014 Financial Coordination meeting in 2014	19-21 Maret 2014 19-21 March 2014	Bali
			Pendampingan untuk kegiatan Refinancing PT BDSN Mentoring for Refinancing activities of PT BDSN	25-26 Maret 2014 25-26 March 2014	Singapore
			Seminar "Update perkembangan Konvergensi IFRS di Indonesia" Seminar on "Update perkembangan Konvergensi IFRS in Indonesia"	23 April 2014	Jakarta
			Undangan Tender Re Broker dengan agenda Submission, Evaluasi dan Klarifikasi Invitation of Tender Re Broker with the agenda of Submission, Evaluation and Clarification	9-11 Oktober 2014 9-11 October 2014	Singapore
3	Trilaksito Sunu	Direktur SDM & Administrasi HR & Administration Director	Penjelasan HCR, OCRT, Produktivitas Pegawai dan Strenghtening Alignment Tahun 2014 Explanation of HCR, OCRT, Employee Productivity and Strenghtening Alignment in 2014	10-11 April 2014	Batam
			Benchmarking Implementasi Manajemen Resiko Pembangkit Benchmarking Implementation of Power Plant Risk Management	15-25 Juni 2014	Eropa
4	Muljo Adji AG	Direktur Niaga Commerce Director	Program Kerja Sama untuk Pendanaan terkait Pengembangan Usaha Joint venture Programme for Enterprise Development Related to Funding	13-16 April 2014	China
			Site Fisit ke Manufaktur /Vendor China dan penandatanganan TOC Site Fisit to Manufacture /Vendor China and signing TOC	11-19 Mei 2014 11-19 May 2014	China
			Program Kerja Sama PLTU Tigyt Myanmar dan dilanjutkan rapat dengan Max Power tentang Proyek Myanmar di Kantor Perwakilan Joint Venture Programme of PLTU Tigyt Myanmar and continued meeting with Max Power on Myanmar Project in Office	21-23 Agustus 2014 & 25 Agustus 2014 21-23 August 2014 & 25 August 2014	Myanmar
			Sharing Knowledge Perdagangan International dan Kunjungan Manufaktur/Vendor Sharing Knowledge on the International Trade and Visits to Manufacturing /Vendor	21-25 Oktober 2014 21-25 October 2014	China

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian Direksi dilakukan melalui hasil evaluasi oleh Dewan Komisaris. Indikator penilaian kinerja Direksi tahun 2014 adalah pencapaian kontrak kerja manajemen yang tercantum dalam *Key Performance Indicators* tahun 2014 yang mencakup perspektif pelanggan, produk dan layanan, proses bisnis internal, Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan dan *leadership*.

Pihak Yang Melaksanakan Penilaian

Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh pemegang saham. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolegal. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada saat RUPS Pengesahan Laporan Tahunan. Untuk kinerja tahun buku 2014 telah dilaksanakan pada RUPS tentang Pengesahan Laporan Perhitungan Tahunan (LPT) tanggal 9 April 2015.

Assessment GCG Terhadap Direksi

Selain menilai melalui RUPS Laporan Perhitungan Tahunan, kinerja Direksi juga dinilai melalui *assessment* GCG terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tata kelola perusahaan, termasuk organ pendukung Direksi.

Assessment GCG PJB Tahun 2014 dilakukan secara *Self Assessment* oleh Tim Internal PJB dan divalidasi oleh Tim PT PLN (Persero) beserta BPKP Pusat Jakarta. *Assessment* penerapan GCG untuk Direksi dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan *assessment* GCG berdasarkan parameter yang diatur dalam SK Sekretaris Menteri BUMN No 16/S.MBU/2012.

Hasil penilaian *assessment* GCG pada aspek pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi pada tahun 2014 mencapai skor 31,77 dari skor maksimal 35 atau setara dengan 90,76% dengan kategori SANGAT BAIK.

Performance Assessment of Board of Directors

Assessment of Board of Directors is done through the results of the evaluation by the Board of Commissioners. Indicators of the performance assessment of Board of Directors in 2014 was the achievement of the management employment contract stated in the Key Performance Indicators in 2014 that includes the perspective of customers, products and services, internal business processes, Human Resources (HR), finance and leadership.

Party Conducting Assessment

Performance assessment of Board of Directors is carried out by the shareholders. Performance of Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners both individually and collegially. Results of performance assessment of Board of Directors by the Board of Commissioners is presented at the GMS. Implementation of the assessment is carried out at the time of the GMS Approval of the Annual Report. For the performance of fiscal year 2014 was held at the GMS on Ratification of Annual Calculation Reports (ACR) dated 9 April 2015.

GCG Assessment toward Board of Directors

In addition to assessing through I General Meeting of Shareholder (GMS) of Annual Calculation Reports, the Board of Directors performance is also assessed through performance assessment related to the implementation of good corporate governance in carrying out its duties of corporate governance, including the supporting of organ the Board of Directors.

GCG Assessment of PJB in 2014 was conducted by Self-Assessment by the Internal Team PJB and validated by a team of PT PLN (Persero) and Central BPKP Jakarta. Assessment of GCG implementation to the Board of Directors was carried out within the framework of the reference implementation of GCG assessment based on the parameters set in Decree of Secretary of State-Owned Enterprises No. 16 / S.MBU / 2012.

Results of the GCG assessment on the implementation aspects of the duties and responsibilities of the Board of Directors in 2014 reached a score of 31.77 out of a maximum score of 35, equivalent to 90.76% with the category VERY GOOD.

Parameter pelaksanaan tugas Direksi antara lain meliputi:

1. Penyusunan rencana strategis Perusahaan secara akurat
2. Pemenuhan target kinerja yang ditetapkan
3. Pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan,
4. Pengurusan Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar
5. Menjalin hubungan yang bernilai tambah bagi Perusahaan dan *stakeholders* sesuai ketentuan peraturan GCG
6. Pengelolaan potensi benturan kepentingan Anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi
7. Pelaksanaan fungsi pengawasan intern yang berkualitas
8. Pelaksanaan fungsi sekretaris perusahaan secara efektif dan berkualitas

Parameters of execution of the Board of Directors' duties as follows:

1. Preparation of the Company's strategic plan accurately
2. Completion of the performance targets
3. Operational and financial control to the implementation of plans and policies of the Company,
4. Management of the Company according to the legislation in force and the Articles of Association
5. Liaise added value for the Company and the stakeholders according to the regulations of GCG
6. The management of potential conflicts of interest of Board of Directors and management under the Board of Directors
7. The implementation of a qualified internal control function
8. Implementation of effective and qualified corporate secretary function

PJB di mata Pemangku Kepentingan PJB in Stakeholder

Pemasok Internasional International Supplier

"Our Good Partner, always pay more attention to the contract, with high reputation, we will promote the electric development together for Indonesia."

Mr.Qu

Harbin Electric International Company Ltd





Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Kebijakan dan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan dari pemegang saham. Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan pertimbangan:

1. Kewajaran sebagai pengelola aset dan *revenue* sekelas PJB
2. Meningkatnya tuntutan dan tanggung jawab pengurusan perusahaan
3. Meningkatnya kebutuhan *Cost of Living Adjustment* (COLA)

Policies and Procedures in Determining Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Policies regarding remuneration and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors refer to the decision of shareholders. Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is determined based on the following considerations:

1. Fairness as PJB asset and revenue manager
2. Increased demands and responsibilities of the company's management
3. The growing need for *Cost of Living Adjustment* (COLA)

Mekanisme pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Mechanism of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is as follows:



Komponen remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris mengalami perubahan dibandingkan tahun 2012, yaitu sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 23 April 2013, meliputi:

1. Gaji
2. Tunjangan tetap terdiri dari Tunjangan Hari Raya dan Tunjangan Cuti Tahunan
3. Rumah jabatan
4. Kendaraan jabatan
5. Asuransi tanggung jawab hukum dan *officer* bagi Direksi
6. Jaminan sosial tenaga kerja

Components of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners remain unchanged compared with the components in 2012, which is in accordance with the Shareholders Circular Decision dated April 23, 2013, which include:

1. Salary
2. Fixed allowances, comprised of Religious Holiday Allowance and the Annual Leave Allowance
3. Official home
4. Official Vehicle
5. Directors and officers liability insurance
6. Social security

Struktur Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris 2014

Berdasarkan keputusan RUPS Sirkuler terkait penetapan Remunerasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2014. Maka ditetapkan struktur remunerasi Dewan Komisaris sebagai berikut:

Structure of Remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2014

Based on the GMS Circular Decision related to the determination of the Remuneration for the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in 2014, the structure of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is set as follows:

Gaji/Honorarium Salary/Honorarium	Tunjangan/Fasilitas Allowances/Facilities
- Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp90.000.000,- (sembilan puluh juta rupiah) - Gaji anggota Direks (selain Direktur Utama) dan Honorarium Anggota Dewan Kornisaris Perusahaan ditetapkan sebagai berikut : - Gaji Direktur ditetapkan sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari Gaji Direktur Utama - Honorarium Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45%(empat puluh lima persen) dari Gaji Direktur Utama - Honorarium Komisaris ditetapkan sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari Honorarium Komisaris Utama	- Untuk tunjangan/fasililas bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan diberikan oleh Perusahaan dengan merujuk pada ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha milik Negara RI Nornor: PER-041-MBU-12014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, tanggal 10 Maret 2014 - Tunjangan Cuti Tahunan dan Cuti Besar bagi anggota Direksi dan Dewan Kornisaris Perusahaan dihapuskan (tidak diberikan)
- Salary for President Director is set at Rp90.000.000, - (ninety millions rupiah) - Salary for BOD members (other than the President Director) and Honorarium for BOC members are determined as follows: - Salary for Directors is set at 90% (ninety percent) of the President Director's Salary - Honorarium for President Commissioner is set at 45% (forty five percent) of the President Director's Salary - Honorarium for Commissioners is set at 90% (ninety percent) of the President Commissioner's Honorarium	- Allowances/facilities for the BOC and BOD Members are granted by the Company with reference to the provisions of the SOE Minister Regulation No: PER-041-MBU-12014 on Guidelines for Determination of Income of Board of Directors, Board of Commissioners and Supervisory Board of State-Owned Enterprises, dated March 10, 2014 - Annual Leave and Long Service Leave Allowances for BOD and BOC members are abolished (not granted)

Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan Surat Pemegang Saham Mayoritas PJB tanggal 7 Oktober 2014 ditetapkan gaji pokok Direktur Utama per tahun 2014.

Berikut tabel perbandingan jumlah remunerasi Dewan Komisaris untuk 2 (dua) tahun terakhir adalah:

Remuneration for the Board of Commissioners

Basic salary for President Director effective 2014 is set based on the PJB's Majority Shareholder Letter dated October 7, 2014,

The following table shows comparison of BOC remunerations for the last 2 (two) years:

Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Jumlah Anggota Dewan Komisaris Total BOC Members		Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris (Rp) Total BOC Remuneration (Rp)	
	2013	2014	2013	2014
Honorarium	5	5*	1.330.560.000	1.749.600.000
THR Religious Holiday Allowances	5	5	110.880.000	145.800.000
Tunjangan Transport Transport Allowances	5	5*	139.200.000	139.200.000
Tantiem Company's Bonus	5	5	1.144.080.000	1.044.409.600
Jumlah Total			2.724.720.000	3.079.009.600

Keterangan: Jumlah tersebut tidak termasuk pada sdr. Bagiyo Riawan sesuai dengan kebijakan PT PLN (Persero) bahwa anggota Direksi PT PLN (Persero) yang menjadi Dewan Komisaris di Anak Perusahaan PT PLN (Persero), tidak mendapatkan honorarium dan tunjangan.

Remark: This number does not include Mr. Bagiyo Riawan, which is in accordance with the policies of PT PLN (Persero) stating that BOD member of PT PLN (Persero) who becomes the BOC in PT PLN (Persero) Subsidiary, will not get honorarium and allowances.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris PJB selalu meningkat setiap tahunnya, tahun 2014 jumlah remunerasi Dewan Komisaris sebesar Rp36.450.000 lebih tinggi di bandingkan tahun 2013 yaitu sebesar Rp27.720.000

Rincian besarnya remunerasi yang telah diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Honor Perbulan (Rp) Monthly Honorarium (Rp)	Tunjangan Transport Per Bulan (Rp) Monthly Transport Allowances	THR (Rp) Religious Holiday Allowances (Rp)	Tantiem (Rp) Company's Bonus (Rp)
Bagiyo Riawan*	Tidak mendapat honor Did not receive honorarium	Tidak mendapat tunjangan transport Did not receive transport allowances	Tidak mendapat THR Did not receive religious	Tidak mendapat tantiem Did not receive company's bonus
Rachmat Harijanto	36.450.000	2.900.000	36.450.000	281.475.000
Boy Wahyu Pamudji	36.450.000	2.900.000	36.450.000	281.475.000
Didin Wahyudin	36.450.000	2.900.000	36.450.000	281.475.000
Agoes Triboesono	36.450.000	2.900.000	36.450.000	281.475.000

Keterangan:

* Sesuai kebijakan PT PLN (Persero) bahwa anggota Direksi PT PLN (Persero) yang menjadi Dewan Komisaris di Anak Perusahaan PT PLN (Persero), tidak mendapatkan honorarium dan tunjangan.

Total remuneration received by PJB's Board of Commissioners is increasing every year. In 2014, total remuneration for the Board of Commissioners amounted to Rp36.450.000, which was higher than Rp27.720.000 in 2013.

Details of remuneration received by each member of the Board of Commissioners in 2014 are as follows:

Remark:

* In accordance with the policies of PT PLN (Persero) stating that BOD member of PT PLN (Persero) who becomes the BOC in PT PLN (Persero) Subsidiary, will not get honorarium and allowances.

Seluruh Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PJB selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.

All Members of the Board of Commissioners did not take and/or receive personal benefit from PJB except for remuneration and other facilities set at the GMS.

Remunerasi Direksi

Sesuai Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) selaku Pemegang Saham Mayoritas PJB Nomor 5914/000/SETPER/2014 ditetapkan gaji pokok Direktur Utama per tanggal 1 Januari 2014 menjadi sebesar Rp90.000.000 dari sebelumnya sebesar Rp77.000.000 juta, dengan komposisi Direktur lain sebesar 90% dari Direktur Utama, Komisaris Utama sebesar 45% dari Direktur Utama dan Komisaris lainnya sebesar 90% dari Komisaris Utama. Berikut tabel perbandingan jumlah remunerasi Direksi untuk 2 (dua) tahun terakhir adalah:

Remuneration for the Board of Directors

In accordance with the Letter of President Director of PT PLN (Persero) as PJB's majority shareholder No. 5914/000/SETPER/2014, the basic salary for President Director effective January 1, 2014 increases from Rp77.000.000 to Rp90.000.000, and salaries for other directors and President Commissioner are set at respectively 90% and 45% of President Director's salary. While salary for other Commissioners is set at 90% of the President Commissioner's salary. The following table shows the comparison of remuneration for the Board of Directors for the last two (2) years:

Jenis Remunerasi	Jumlah Anggota Direksi Total BOD Members		Jumlah Remunerasi Direksi (Rp) Total BOD Remuneration (Rp)		Type of Remuneration
	2013	2014	2013	2014	
Gaji	5	5	4.250.400.000	4.968.000.000	Salary
THR Religious	5	5	354.200.000	414.000.000	Holiday Allowances
Tunjangan Cuti Tahunan	5	5	354.200.000	414.000.000	Annual Leave Allowances
Tantiem	5	5	2.308.022.500	2.335.594.800	Company's Bonus
Jumlah			7.266.822.500	8.131.594.800	Total

Rincian besarnya remunerasi yang telah diterima oleh masing-masing anggota Direksi pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Details of remuneration received by each member of the Board of Directors in 2014 are as follows:

Nama Name	Gaji Perbulan (Rp) Monthly Salary (Rp)	THR (Rp) Religious Holiday Allowances (Rp)	Tunjangan Cuti Tahunan (Rp) Annual Leave Allowances (Rp)	Tantiem (Rp) Company's bonus (Rp)
Amir Rosidin	90.000.000	90.000.000	90.000.000	-*
Yuddy Setyo, W.	81.000.000	81.000.000	81.000.000	-*
Hudiono	81.000.000	81.000.000	81.000.000	456.964.200
Muljo Adji, A.G.	81.000.000	81.000.000	81.000.000	456.964.200
Trilaksito Sunu	81.000.000	81.000.000	81.000.000	456.964.200

* Tidak mendapat tantiem karena baru menjabat pada akhir tahun 2013

* Did not receive company's bonus because the position was newly occupied at the end of 2013



Kebijakan Suksesi Dewan Komisaris & Direksi

Succession Planning Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Kebijakan dan Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris & Direksi

Kebijakan suksesi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada keputusan dari pemegang saham, yaitu PT PLN (Persero).

Policies and Procedures for the Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Policies and Procedures for the Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Skema Mekanisme Penunjukan Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris & Direksi

Mechanism Scheme for the Nomination, Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners and the Board of Directors



Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Diversity in the Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Pemegang Saham dalam menempatkan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah mempertimbangkan unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, dan usia. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi PJB Tahun 2014 tercermin pada tabel sebagai berikut:

Shareholders, in determining the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, have considered the elements of diversity which include education, work experience, and age. The diversity in the composition of PJB Board of Commissioners and Board of Directors in 2014 is shown in the table below:

Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Usia Age
Dewan Komisaris Board of Commissioners		
Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan antara lain Sarjana Teknik Mesin, Magister Manajemen, Sarjana Elektro Jurusan Arus Kuat, Sarjana Pertambangan, Sarjana Teknik Elektro Institut dan Magister Teknik. The composition of the Board of Commissioners consists of a wide variety of educational backgrounds, among others, are Mechanical Engineering, Management, Electrical Engineering, Mining Engineering and Engineering.	Pengalaman Kerja, Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari keberagaman pengalaman kerja yaitu diantaranya adalah Direktur Pengadaan Strategis, Direktur Pembangkitan Jawa-Bali, Ahli Utama Pemasaran, Komisaris Utama PJB, Deputy Pemimpin Bidang Pengusahaan PLN, Dosen Jurusan Eletro, Komisaris Independen, Tenaga Ahli Tim Nasional Bahan Bakar Nabati, dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. The composition of the Board of Commissioners consists of diverse work experience, among others, are the Director of Strategic Procurement, Director of Pembangkitan Jawa-Bali, Top Marketing Expert, President Commissioner of PJB, Deputy Manager of PLN Exploitation Division, Electrical Engineering Lecturer, Independent Commissioner, Expert Staff of Biofuel National Team, and Official in the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia.	Berdasarkan usia, Dewan Komisaris PJB terdiri dari berbagai jenjang usia, yaitu usia 54 tahun sebanyak 2 (dua) orang, usia 63 sebanyak 2 (dua) orang, usia 56 sebanyak 1 (satu) orang, Based on age, PJB Board of Commissioners consists of people with various age levels, which are 2(two) 54-year-old commissioners, 2 (two) 63-year-old commissioners and 1 (one) 56-year-old commissioner.

Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Usia Age
Direksi Board of Directors		
Kompisisi Direksi terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan antara lain dari bidang Teknik Elektro, Teknik Fisika, Master Teknik di bidang konservasi energy, Teknik Mesin, dan Sarjana Ekonomi. The composition of the Board of Directors consists of a wide variety of educational backgrounds, among others, are Electrical Engineering, Engineering Physics, Master of Engineering in Energy Conservation Sector, Mechanical Engineering, and Economics.	Pengalaman Kerja, Komposisi Direksi terdiri dari keberagaman pengalaman kerja yaitu General Manager PT PLN (Pesero), Kepala Divisi Manajemen Risiko, Deputy Direktur Transmisi, Direktur Produksi, Manajer Bidang SDM dan Organisasi, hli Madya Perencanaan SDM pada bidang organisasi dan SDM, Deputy Direktur Perencanaan Pengendalian Anggaran dan Kinerja. The composition of the Board of Directors consists of diverse work experience, which includes the General Manager of PT PLN (partners), Head of Risk Management Division, Deputy Director for PLN Transmission, Production Director, Manager of Human Resources and Organization, Intermediate Expert of HR planning in organizational and HR sectors, Deputy Director of Budget Planning & Control and Performance.	Sedangkan Berdasarkan usia, Direksi PJB terdiri dari berbagai jenjang usia, yaitu usia 55 tahun sebanyak 2 (dua) orang, usia 46 tahun sebanyak 1 (satu) orang, usia 57 tahun sebanyak 2 (dua) orang. Based on age, PJB Board of Directors consists of people with various age levels, which are 2 (two) 55-year-old directors, 1 (one) 46-year-old director, and 2 (two) 57-year-old directors.

Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PJB memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Hal tersebut telah dibuktikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham.

All members of PJB Board of Commissioners and Board of Directors have integrity, competence and good financial reputation. It has been demonstrated by the approval of the Shareholders.

Terkait informasi mengenai pendidikan, pengalaman kerja jenis kelamin dan usia Dewan Komisaris dan Direksi PJB lebih jelasnya telah diuraikan pada pada Bab Laporan Kepada Pemegang Saham dibagian profil Dewan Komisaris dan Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Detail information regarding education, work experience, gender and age of PJB Board of Commissioners and Board of Directors can be seen in the Report to Shareholders Chapter, on the Board of Commissioners' and Board of Directors' Profile Sections of this Annual Report.

Hubungan Kerja Dewan Komisaris Dengan Direksi Relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors

Prinsip-prinsip Hubungan Kerja Direksi dengan Dewan Komisaris PJB sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati tugas dan wewenang Direksi dalam mengelola Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Direksi menghormati tugas dan wewenang Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap kebijakan pengelolaan Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
3. Setiap hubungan kerja antara Direksi dengan Dewan Komisaris merupakan hubungan yang bersifat formal

The principles of Relationship between PJB Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC) are as follows:

1. The BOC respects the BOD duties and authorities in managing the company as stipulated in the legislation and the Articles of Association.
2. The BOD respects the BOC duties and authorities to supervise and provide advice regarding the Company's management policy in accordance with the provisions in the Articles of Association.
3. Every relationship between the BOD and the BOC is a formal institutional relationship, meaning that it is

kelembagaan, dalam arti senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat di pertanggungjawabkan.

4. Sarana korespondensi baku yang digunakan dalam hubungan kerja Direksi Dewan Komisaris selain menggunakan surat-menyurat secara *hardcopy* juga menggunakan Tata Laksana Surat dan Kearsipan berdasarkan *Office Automation* yang berlaku di Perusahaan dan atau menggunakan email.
5. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, namun tidak dapat digunakan sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat di pertanggungjawabkan.
6. Dewan Komisaris berhak memperoleh informasi Perusahaan secara tepat waktu, lengkap, terukur dan akurat.
7. Direksi bertanggung jawab atas penyampaian informasi Perusahaan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu, lengkap, terukur dan akurat.

Dalam mekanisme kerjanya, hubungan kerja Dewan Komisaris Direksi terdiri dari hubungan kerja formal dan informal. Hubungan kerja formal merupakan hubungan kerja antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang dapat dilakukan melalui sarana/mekanisme korespondensi baku maupun Rapat Pengawasan dan Rapat Konsultasi. Rapat Pengawasan merupakan rapat Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi, sedangkan Rapat Konsultasi adalah rapat Direksi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

Sedangkan mekanisme Hubungan Kerja Informal antara Dewan Komisaris dengan Pejabat PJB diatur sebagai berikut:

1. Pejabat PJB dapat melakukan pertemuan dengan Organ pendukung Dewan Komisaris yang bersifat Hubungan Kerja Informal terkait hal-hal yang memerlukan koordinasi dengan pihak Dewan Komisaris.
2. Permintaan kehadiran Pejabat PJB dilakukan secara tertulis oleh Dewan Komisaris/Komisaris (selaku Ketua/Wakil Ketua Komite) yang ditujukan kepada Direksi untuk meminta Pejabat PJB yang bersangkutan hadir dengan tujuan berkoordinasi dan/atau mendapatkan informasi untuk melengkapi informasi yang diperlukan Dewan Komisaris.

Organ pendukung Dewan Komisaris dapat pula melakukan pertemuan/mengajukan permintaan informasi kepada

always based on an accountable standard mechanism or correspondence.

4. The standard means of correspondence used in the relationship between the BOD and the BOC are through hardcopy correspondence, Mail and Archives Procedures based on Office Automation applicable in the Company and/or through email.
5. Every informal relationship can be performed by each member of the BOC and the BOD, but can not be used as a formal policy before going through an accountable mechanism or correspondence.
6. The BOC is entitled to obtain timely, complete, scalable and accurate information regarding the Company.
7. The BOD is responsible for submitting timely, complete, scalable and accurate information regarding the Company to the BOC.

In its mechanism, the relationship between the BOC and the BOD consists of formal and informal relationships. Formal relationship is the one that can be done through a standard correspondence /mechanisms or through Supervision and Consultation Meetings. Supervision Meeting is a BOC meeting attended by the BOD, while Consultation Meeting is a BOD meeting attended by the BOC.

While the mechanism of Informal Relationship between PJB BOC and officials is set as follows:

1. PJB officials can organize meetings with the BOC supporting organs, of which nature is Informal Relationship, related to issues that require coordination with the BOC.
2. Invitation to PJB officials is made in writing by the BOC/Commissioners (as the Chairman/Vice Chairman of the Committee) and addressed to the BOD, so the BOD will ask the relevant PJB officials to accept the invitation with the purpose of coordinating and/or getting information to complete the information required by the BOC.

The BOC supporting organs may also organize meetings/request information to PJB officials of which nature is

Pejabat PJB yang bersifat Hubungan Kerja Informal:

1. Klarifikasi informasi dan dokumen sehubungan permintaan Direksi yang memerlukan persetujuan atau tanggapan tertulis Dewan Komisaris.
2. Klarifikasi informasi dan dokumen sehubungan hal-hal operasional PJB yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.

Dalam hal Dewan Komisaris memerlukan kehadiran Direksi dan/atau Dewan Komisaris Anak Perusahaan, maka Dewan Komisaris mengirimkan surat kepada Direksi Perusahaan sebagai Kuasa Pemegang Saham.

Dalam mekanisme hubungan kerja Dewan Komisaris-Direksi telah dilengkapi dengan Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioner Manual*) dan Tata Laksana Kerja Direksi pedoman (*Board of Director Manual*).

Board of Commissioner Manual

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang bertanggung jawab dalam pengawasan atas pengelolaan Perusahaan yang dijalankan Direksi. Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memandang penting untuk menyusun Tatalaksana Kerja Dewan Komisaris yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari *Board Manual*, untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut. Panduan tersebut mengarahkan agar Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas, wewenang, dan kewajibannya dengan tatakelola yang baik.

Tatalaksana Kerja Dewan Komisaris tidak mencakup ketentuan yang telah dimuat dan dijelaskan dalam *Board Manual*, kecuali hal-hal yang belum cukup diatur dan/atau memerlukan penjabaran lebih lanjut yang bersifat teknis pelaksanaan di lingkungan internal Dewan Komisaris.

Tatalaksana Kerja Dewan Komisaris ini merupakan bagian dari komitmen Dewan Komisaris untuk bertindak dan bersikap berdasarkan prinsip GCG, yaitu transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan adil, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar, serta sesuai dengan standar etika yang berlaku di Perusahaan. Tatalaksana Kerja Dewan Komisaris ini merupakan panduan agar Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya selalu berusaha melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan Perusahaan, di atas kepentingan lain, dan memberikan

Informal Relationship:

1. Clarification of information and documents regarding the BOD requests that require BOC approval or written responses.
2. Clarification of information and documents regarding PJB operational matters that become the BOC concern.

In the event that the BOC requires the presence of the BOD and/or BOC of Subsidiaries, then the BOC sends a letter to the Company's BOD as the Shareholders' Representative.

In the mechanism of relations BOC and BOD has an embedded Working Procedure BOC (Board of Commissioner Manual) and Working Procedure of the Board of Directors guidelines (Board of Directors Manual).

Board of Commissioner Manual

Board of Commissioners is a Company's Organ responsible for supervising the Company's management carried out by the Board of Directors. In connection with that, the Board of Commissioners considers that it is important to prepare a BOC Manual, which is an integral part of the Board Manual, to support the supervisory function. The manual aims at directing the BOC in carrying out its duties, authority, and obligations with good governance.

BOC Manual does not include provisions that have been contained and described in the Board Manual, except the things that have not been sufficiently regulated and/or require further elaboration on the technical implementation within the BOC internal environment.

BOC Manual is a part of BOC's commitment in taking actions and behaving based on the GCG principles, which are transparency, accountability, responsibility, independence and fairness; compliance with laws and regulations and the Articles of Association, and in accordance with the Code of Conduct applicable in the Company. BOC Manual ensures that the BOC, in performing its duties, always gives its best for the interests of the Company, on top of other interests, and

contoh terbaik melalui kinerja pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris dengan tingkat kompetensi professional dan independen yang tinggi.

Tatalaksana Kerja Dewan Komisaris akan dievaluasi jika diperlukan untuk revisi sesuai kebutuhan Dewan Komisaris dan perkembangan Perusahaan.

Tatalaksana Kerja Dewan Komisaris (*BoC Manual*) adalah dokumen yang mengatur pelaksanaan tugas dan fungsi internal Dewan Komisaris. Isi dari BOC Manual sebagai berikut:

1. Ketentuan Umum Dewan Komisaris
 - A. Prinsip-Prinsip Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris
 - B. Tanggung Jawab Renteng Dewan Komisaris
 - C. Masa Jabatan Komisaris
 - D. Rangkap Jabatan
 - E. Pengisian Komisaris Yang Lowong
 - F. Keadaan Seluruh Komisaris Lowong
 - G. Pemberhentian Komisaris Sewaktu-Waktu Oleh RUPS
 - H. Pengunduran Diri Komisaris
 - I. Laporan Pelaksanaan Tugas Komisaris Yang Mengakhiri Tugas
 - J. Program Pengenalan Komisaris Yang Baru
 - K. Program Pembangunan/Pemutakhiran Kompetensi Dewan Komisaris Dan Organ Pendukung Dewan Komisaris
2. Tugas Dan Wewenang Dewan Komisaris
 - A. Ketentuan Umum
 - B. Pembagian Tugas Dan Wewenang Anggota Dewan Komisaris
 - C. Tugas Dewan Komisaris
 - D. Wewenang Dewan Komisaris
3. Hak Dan Kewajiban Dewan Komisaris
 - A. Hak Dewan Komisaris
 - B. Kewajiban Dewan Komisaris
4. Prosedur Pengawasan Terhadap Kegiatan Operasional Perusahaan
 - A. Pemberian Persetujuan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)
 - B. Perubahan RJPP
 - C. Pembahasan Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
 - D. Perubahan RKAP
 - E. Pemberhentian Sementara Waktu Direktur Oleh Dewan Komisaris
 - F. Proses Penunjukan Auditor Eksternal Perusahaan
 - G. Prosedur Pemberian Keputusan/ Tanggapan Tertulis Atas Kewenangan Direksi Yang Memerlukan Persetujuan/Tanggapan Tertulis Dari Dewan Komisaris
 - H. Pengawasan Terhadap Lingkungan Bisnis Yang Berdampak Kepada Kinerja Perusahaan

provides the best example through the performance of its duties with high level of independent and professional competencies.

BOC Manual will be evaluated, if revision is necessary, according to the needs and development of the Company's Board of Commissioners.

BOC Manual is a document that regulates the implementation of BOC tasks and internal functions. The contents of BOC Manual are as follows:

1. BOC General Provisions
 - A. BOC Decision-Making Principles
 - B. BOC Joint Responsibility
 - C. Commissioner's Terms of Office
 - D. Dual Position
 - E. Filling of Vacant Commissioner Position
 - F. State of all Vacant Commissioner Position
 - G. Termination of Commissioner at any time by GMS
 - H. Commissioner Resignation
 - I. Commissioner's End of Term Report
 - J. New Commissioner Introduction Program
 - K. Competency Development Program for BOC and BOC Supporting Organ
2. BOC Duties and Authority
 - A. General Provisions
 - B. Distribution of Duties and Authority to BOC Members
 - C. BOC Duties
 - D. BOC Authority
3. BOC Rights and Obligations
 - A. BOC Rights
 - B. BOC Obligations
4. Procedures for the Company's Operational Activity Supervision
 - A. Approval of the Company's Long-Term Plan (CLTP)
 - B. CLTP Amendments
 - C. Company Budget Plan (CBP) Discussion
 - D. CBP Amendments
 - E. Temporary Termination of Director by the BOC
 - F. Company's External Auditor Appointment Process
 - G. Procedures for Granting Decree/Written Response over Director's Authority that Requires Approval/ Written Response From the BOC
 - H. Supervision of Business Environment that Impacts on the Company's Performance

I. Prosedur Pelaporan Kepada Rups Terkait Terjadinya Gejala Menurunnya Kinerja Perusahaan J. Pengelolaan Anak Perusahaan Dan Perusahaan Afiliasi M. Pemilihan Calon Direktur Dan Komisaris Anak Perusahaan Dan Perusahaan Afiliasi N. Pengawasan Terhadap Rencana Dan Implementasi Teknologi Informasi O. Pengawasan Terhadap Hubungan Dengan Stakeholder P. Pengawasan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Q. Pengawasan Pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan R. Pengawasan Dan Pengarahan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Organisasi S. Pengawasan Dan Pengarahan Sistem Kebijakan Akuntansi T. Pengawasan Dan Pengarahan Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Pengadaan U. Pengawasan Dan Pengarahan Kebijakan Mutu Dan Pelayanan Perusahaan V. Pengawasan Tingkat Kepatuhan Perusahaan 5. Rapat Dewan Komisaris A. Ketentuan Umum B. Jenis Rapat C. Jadwal Rapat D. Agenda Rapat i. Proses Pengusulan Agenda Rapat ii. Agenda Rapat Susulan E. Panggilan Rapat F. Pimpinan Rapat G. Kuorum Rapat H. Pengambilan Keputusan Dalam Rapat i. Prinsip Pengambilan Keputusan ii. Tata Cara Pengambilan Keputusan Dalam Rapat I. Perbedaan Pendapat (<i>Dissenting Opinion</i>) J. Data/ Informasi Baru K. Risalah Rapat i. Materi Risalah Rapat ii. Persetujuan Atas Risalah Rapat iii. Risalah Rapat Untuk Yang Diadakan Melalui Sarana Elektronik iv. Dokumen Elektronik Sebagai Media Risalah Rapat L. Prosedur Teknis Pelaksanaan Rapat M. Penyelenggaraan Rapat Melalui Sarana Elektronik i. Kehadiran Dalam Rapat Dewan Komisaris Yang Dilakukan Melalui Sarana Elektronik ii. Risalah Untuk Rapat Dewan Komisaris Yang Dilakukan Melalui Sarana Elektronik	I. Procedures for Reporting to GMS regarding Indications of the Company's Declined Performance J. Management of Subsidiaries and Affiliates M. Selection of Candidates for Directors and Commissioners of Subsidiaries and Affiliates N. Supervision of Information Technology Plan and Implementation O. Supervision of Relationships with Stakeholders P. Supervision of Internal Control System Q. Supervision of Corporate Risk Management Implementation R. Supervision and Direction of HR and Organizational Development S. Supervision and Direction of Accounting Policy System T. Supervision and Direction of Procurement Policy Implementation U. Supervision and Direction of Corporate Quality and Service Policy V. Supervision of Corporate Compliance Level 5. BOC Meeting A. General Provisions B. Type of Meeting C. Meeting Schedule D. Meeting Agenda i. Meeting Agenda Proposal ii. Supplementary Meeting Agenda E. Meeting Invitation F. Chairman of Meeting G. Quorum H. Decision-Making i. Decision-Making Principles ii. Decision-Making Procedures I. Dissenting Opinion J. New Data/Information K. Minutes of Meeting i. Materials of Minutes of Meeting ii. Approval of Minutes of Meeting iii. Minutes of Meeting held through Electronic Facilities iv. Electronic Documents as Minutes of Meeting Media L. Meeting Technical Procedures M. Organization of Meeting held through Electronic Facilities i. Attendance on BOC Meeting held through Electronic Facilities ii. Minutes of BOC Meeting held through Electronic Facilities

iii. Prosedur Teknis Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris Yang Diadakan Melalui Sarana Elektronik 6. Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris A. Ketentuan Umum B. Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris C. Materi Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris D. Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris E. Pengendalian Pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris Laporan 7. Kunjungan Kerja Dewan Komisaris A. Ketentuan Umum B. Prosedur Teknis Kunjungan Dewan Komisaris 8. Administrasi Surat Menyurat Dewan Komisaris A. Ketentuan Umum B. Prosedur Teknis 9. Komite - Komite Dewan Komisaris A. Ketentuan Umum B. Ketentuan Khusus C. Komite-Komite Dewan Komisaris D. Rencana Kerja Komite E. Mekanisme Kerja F. Rapat Komite G. Pelaporan H. Ketentuan Rangkap Jabatan I. Etika Komite J. Evaluasi Kebutuhan Komite K. Kunjungan Kerja Komite 10. Sekretariat Dewan Komisaris A. Ketentuan Umum B. Tugas-Tugas Sekretaris Dewan Komisaris C. Kualifikasi Sekretaris Dewan Komisaris D. Ketentuan Rangkap Jabatan E. Evaluasi Kinerja Sekretaris Dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris F. Kebijakan Teknis Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris i. Persiapan Rapat ii. Pelaksanaan Rapat iii. Paska Pelaksanaan Rapat iv. Prosedur Teknis Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris Yang Diadakan Melalui Sarana Elektronik v. Teknis Penyusunan Risalah Rapat Dengan Media Elektronik (Email) G. Mekanisme Tata Administrasi Sekretariat Dewan Komisaris H. Mekanisme Teknis Kunjungan Kerja Dewan Komisaris Dan Komite	iii. Technical Procedures for BOC Meeting held through Electronic Facilities 6. BOC Annual Work Plan A. General Provisions B. BOC Annual Work Plan C. Materials of BOC Annual Work Plan D. Preparation of BOC Annual Work Plan E. Controlling of BOC Annual Work Plan Implementation 7. BOC Work Visit A. General Provisions B. BOC Visit Technical Procedures 8. BOC Correspondence Administration A. General Provisions B. Technical Procedures 9. BOC Committees A. General Provisions B. Specific Provisions C. BOC Committees D. Committee Work Plan E. Working Mechanism F. Committee Meeting G. Reporting H. Provisions for Dual Position I. Committee Ethics J. Evaluation of Committee Requirement K. Committee Work Visit 10. BOC Secretary A. General Provisions B. BOC Secretary Duties C. BOC Secretary Qualification D. Provisions for Dual Position E. Evaluation of BOC Secretary and Staff Performance F. Policy on Technical Implementation of BOC Meeting i. Meeting Preparation ii. Meeting Implementation iii. Post-Meeting Implementation iv. Technical Procedures for BOC Meeting held through Electronic Facilities v. Technical Preparation of the Minutes of Meeting through Electronic Media (Email) G. Mechanism of BOC Secretariat Administration H. Technical Mechanism of BOC and Committee Work Visit

Board of Director Manual

Direksi sesuai peraturan perundang-undangan dan hukum korporasi adalah penanggungjawab operasional tertinggi di perusahaan. Untuk mendukung Direksi dalam melaksanakan tugas agar tercipta pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien maka PJB menyusun Panduan Tata Laksana Kerja Direksi (*Board of Director Manual*) yang juga akan mencerminkan tata laksana kerja antar organ Perusahaan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari *Board Manual*.

Tata Laksana Kerja Direksi ini merupakan bagian dari komitmen Direksi untuk bertindak dan bersikap berdasarkan prinsip GCG, yaitu transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan adil, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar, serta sesuai dengan standar etika yang berlaku di Perusahaan.

Tata Laksana Kerja Direksi diharapkan akan menjamin:

- a. Semakin jelasnya tugas dan tanggung jawab Direksi.
- b. Semakin mudahnya bagi organ-organ di bawah Direksi untuk memahami tugas dan tanggung jawab Direksi maupun tugas dari organ-organ Perusahaan.

Tatalaksana Kerja Direksi berisi panduan agar Direksi dalam melaksanakan tugasnya selalu berusaha melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan Perusahaan, di atas kepentingan lain, serta memberikan panduan yang jelas bagi organ di bawah Direksi mengenai pengelolaan perusahaan yang berlandaskan prinsip GCG.

Tata Laksana Kerja Direksi tidak mencakup ketentuan yang telah dimuat dan dijelaskan dalam *Board Manual*, kecuali hal-hal yang belum cukup diatur dan/ atau memerlukan penjabaran lebih lanjut bersifat teknis pelaksanaan di lingkungan internal Direksi.

Tata Laksana Kerja Direksi ini bersifat dinamis dan selalu berkembang. Penyempurnaannya sangat tergantung kepada kebutuhan Direksi sebagai akibat dari perubahan yang terjadi dan dihadapi oleh Perusahaan.

Tata Laksana Kerja Direksi ini akan dievaluasi secara berkala untuk revisi sesuai kebutuhan Direksi dan perkembangan Perusahaan.

Isi dari BoD Manual sebagai berikut :

1. Ketentuan Umum Direktur
 - A. Prinsip-Prinsip Pengambilan Keputusan oleh Direksi

Board of Director Manual

Board of Directors, according to legislation and corporate law, is highly responsible for the Company's operations. To support the Board of Directors in carrying out its duties to create a professional, transparent and efficient management, then PJB prepares a Board of Directors Manual (BOD Manual) which also reflects the work procedures for the Company's inter-organs as an integral part of the Board Manual.

BOD Manual is a part of BOD's commitment in taking actions and behaving based on the GCG principles, which are transparency, accountability, responsibility, independence and fairness; compliance with laws and regulations and the Articles of Association, and in accordance with the Code of Conduct applicable in the Company.

BOD Manual is expected to ensure:

- a. The clarity of BOD duties and responsibilities.
- b. The easiness for organs under the BOD to understand the duties and responsibilities of the BOD as well as the duties of the Company's organs.

BOD Manual contains guidance so that the BOD provides guidance, in performing its duties, always gives its best for the interests of the Company, on top of other interests, as well as provides clear guidance for the its organs regarding the management of the company which is based on the GCG principles.

BOD Manual does not include provisions that have been contained and described in the Board Manual, except the things that have not been sufficiently regulated and/or require further elaboration on the technical implementation within the BOD internal environment.

BOD Manual is dynamic and continuously evolving. Its perfection is highly dependent on the needs of the BOD as a result of changes faced by the Company.

BOD Manual will be evaluated periodically, if revision is necessary, according to the needs of the BOD and the development of the Company.

BOD Manual contains:

1. BOD General Provisions
 - A. BOD Decision-Making Principles

- B. Masa Jabatan Direksi
- C. Rangkap Jabatan
- D. Pelaksana Tugas Direktur yang Lowong
- E. Pengurusan Perusahaan dalam hal Seluruh Direktur Lowong
- F. Pemberhentian Direktur Sewaktu-waktu oleh RUPS
- G. Pemberhentian Sementara Waktu Direktur oleh Dewan Komisaris Pengunduran Diri Direktur
- H. Pemberitahuan Perubahan Susunan Direksi kepada Menteri Hukum & HAM
- I. Program Pengenalan Direktur yang Baru
- J. Program Pengembangan / Pemutakhiran
- K. Kompetensi Direksi
- 2. Tugas Dan Wewenang Direksi
 - A. Tugas Direksi
 - 1. Umum
 - 2. Pembagian Tugas Direktur
 - 3. Penetapan Pembagian Tugas Direktur
 - 4. Pembagian Tugas dalam Penetapan Keputusan Direksi
 - B. Pelaksanaan Tugas Pengurusan Perusahaan oleh Direksi
 - 1. Penyelenggaraan RUPS
 - 2. Penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)
 - 3. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
 - 4. Penyusunan dan Penyampaian Laporan Berkala
 - 5. Laporan Kinerja Bulanan
 - 6. Laporan Manajemen Triwulanan
 - 7. Laporan Manajemen Tahunan
 - 8. Laporan Tahunan / Annual Report
 - 9. Penyusunan Laporan Keuangan
 - 10. Direktur Tidak Menandatangani Laporan Berkala
 - 11. Pengelolaan Dokumen Perusahaan
 - 12. Kebijakan pengelolaan Dokumen Perusahaan
 - 13. Dokumen Elektronik
 - 14. Daftar Pemegang Saham
 - 15. Daftar Khusus
 - 16. Keterbukaan Informasi Publik
 - 17. Manajemen Risiko
 - 18. Teknologi Informasi
 - 19. Penerapan GCG
 - 20. Hubungan dengan Stakeholder
- B. Director's Terms of Office
- C. Dual Position
- D. Executive for Vacant Director Position
- E. Management of the Company in the event that All Director Positions are Vacant
- F. Termination of Director at any time by GMS
- G. Temporary Termination of Director by the BOC
- H. Notification of Changes in the Composition of the BOD to the Minister of Justice & Human Rights
- I. New Director Introduction Program
- J. Competency Development Program for BOD
- K. Director Resignation
- 2. BOD Duties and Authority
 - A. BOD Duties
 - 1. General
 - 2. Division of BOD Duties
 - 3. Establishment of the Division of BOD Duties
 - 4. Division of Duties in the Establishment of BOD Decrees
 - B. Implementation of Company management by the BOD
 - 1. Organization of GMS
 - 2. Preparation of Company's Long-Term Plan (CLTP)
 - 3. Preparation of Company Budget Plan (CBP)
 - 4. Preparation and Submission of Periodic Reports
 - 5. Monthly Performance Report
 - 6. Quarterly Management Report
 - 7. Annual Management Report
 - 8. Annual Report
 - 9. Preparation of Financial Statements
 - 10. Director does not Sign Periodic Report
 - 11. Corporate Document Management
 - 12. Policy regarding Corporate Document Management
 - 13. Electronic Documents
 - 14. List of Shareholders
 - 15. Specific List
 - 16. Public Information Disclosure
 - 17. Risk Management
 - 18. Information Technology
 - 19. Implementation of GCG
 - 20. Relationship with Stakeholders

C. Wewenang Direksi

1. Wewenang Mewakili Direksi Dan Perusahaan
2. Pendelegasian wewenang diantara Direktur
3. Pemberian Kuasa untuk Perbuatan tertentu
4. Penyampaian Informasi Perusahaan kepada Publik
5. Jalur Komunikasi Baku Direksi kepada Pihak LainWewenang Melakukan Tindakan mengenai Pengurusan dan Pemilikan serta Mengikat Perusahaan dengan Pihak Lain
6. Hak Dan Kewajiban Direksi
7. Rapat Direksi
8. Tata Tertib Rapat Direksi
9. Sekretaris Perusahaan
10. Satuan Pengawasan Intern
11. Hubungan Dengan Anak Perusahaan & Perusahaan Afiliasi

C. BOD Authority

1. Authority to represent the BOD and the Company
2. Delegation of Authority among Directors
3. Authorization for Certain Acts
4. Submission of Corporate Information to the Public
5. BOD Standard Communications Lines to the Other Parties Authority to Take Actions regarding the Company's Management, Ownership and Commitments with Other Parties
6. BOD Rights and Obligations
7. BOD Meeting
8. BOD Meeting Rules
9. Corporate Secretary
10. Internal Audit Unit
11. Relationship with Subsidiaries and Affiliates



Komite Dibawah Komisaris Committees under the Board of Commissioners

Komite-komite Dewan komisaris adalah organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Ketua dan Wakil Ketua dari semua Komite adalah anggota Dewan Komisaris. Pada periode tahun 2012, Dewan Komisaris memiliki 4 (empat) Komite, yang kemudian pada tahun 2013, berdasarkan Kesepakatan Dewan Komisaris dalam Rapat tanggal 2 September 2013 di sederhanakan menjadi 3 (tiga) Komite, perubahan ini dikarenakan ada penggabungan antara Komite Manajemen Risiko dan Komite Kepatuhan menjadi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Tahun 2014 jumlah komite dibawah Dewan Komisaris tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu 3 (tiga) Komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan serta Komite SDM dan Organisasi.

Committees of the Board of commissioners is the BOC supporting organs that are in charge of and collectively responsible for carrying out the function of monitoring and providing advice to the Board of Directors. Chairman and Vice-Chairman of the Committee are all members of the Board of Commissioners. In 2012, BOC had 4 (four) Committees, which then in 2013, by agreement of the Board of Commissioners in a meeting dated September 2, 2013, was simplified into 3 (three) Committees. This change was caused by a merger between Risk Management Committee and Compliance committee into Risk Management and Compliance Committee. In 2014, the number of committees under the Board of Commissioners remained the same as the previous year which were 3 (three) Committees, consisting of Audit Committee, Risk Management and Compliance Committee and Human Resources and Organizational Committee.

Penjelasan dari masing-masing Komite di bawah Dewan Komisaris sebagai berikut:

Komite Audit

Komite Audit merupakan Komite yang dibentuk oleh Dewan komisaris untuk membantu pengawasan Dewan Komisaris dalam kegiatan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dan tugas penting lainnya yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. PJB telah memiliki Komite Audit sejak tahun 2011 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 010.K/DK/PJB/2011 tanggal 26 Oktober 2011.

Komite Audit PJB dibentuk dengan tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
Komite Audit PJB memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan akuntan publik independen dan obyektif yang dapat mengidentifikasi adanya fraud, mengantisipasi risiko-risiko, dan memastikan bahwa informasi yang dikeluarkan Perusahaan kepada pemegang saham dan publik adalah benar.
2. Memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan
Komite Audit berperan sebagai *the ultimate guardian of shareholders interests*, dengan cara memberikan *assurance* atau kepastian kepada Dewan Komisaris mengenai kualitas dan keandalan informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk publik.
3. Memperkuat independensi auditor eksternal dan auditor internal
Komite Audit Bank Jateng berupaya member rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang auditor eksternal, dengan mempertimbangkan kualitas, cakupan, dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan terkait, terutama aspek independensi, memastikan kewajarannya sesuai dengan cakupan dan tingkat kualitas yang ditawarkan.

Explanation of every Committee under the Board of Commissioners is as follows:

Audit Committee

Audit Committee is a committee formed by the Board of Commissioners to assist the BOC supervision on the implementation of the functions by the Board of Directors and other important tasks related to financial reporting system. PJB has had an Audit Committee since 2011, in accordance with the BOC Decree No.010.K/DK/PJB/2011 dated October 26, 2011.

PJB's Audit Committee was formed with the objectives, among others, as follows:

1. Assisting the Board of Commissioners in carrying out its duties and functions
PJB's Audit Committee ensures that the company has had a policy of accounting, internal control, independent and objective public accountants to identify the occurrence of fraud, anticipate risks, and ensure that the information issued by the Company to shareholders and public is accurate.
2. Providing certainty about the accuracy and reliability of company's financial statements
Audit Committee acts as the ultimate guardian of shareholders' interests, by giving assurance or certainty to the BOC regarding the quality and reliability of financial information issued by the company to public.
3. Strengthening the independency of external and internal auditors
Audit Committee recommends external auditors to the Board of Commissioners by taking into account the quality, coverage, and compliance with relevant laws and regulations, especially in the aspects of independence, ensuring the fairness is within the offered scope and quality level.

Persyaratan Komite Audit

Untuk dapat diangkat sebagai Komite Audit, PJB memiliki persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu antara lain adalah:

1. Mempunyai keahlian di bidang keuangan, teknik, manajemen, hukum dan berpengalaman dalam audit dari suatu perusahaan.
2. Tidak mempunyai kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *Conflict of Interest* ataupun dampak negatif.
3. Mampu berkomunikasi secara efektif terutama dalam hal melihat berbagai permasalahan dan dapat memberikan saran-saran yang konstruktif.

Kode Etik Komite Audit

Anggota Komite Audit PJB juga harus memiliki sifat dan perilaku terpuji serta memenuhi persyaratan kepatutan, antara lain yaitu:

1. Memiliki integritas yang baik, memiliki pengetahuan yang memadai (kompeten) tentang kegiatan utama (bisnis proses) perusahaan serta pengalaman kerja yang cukup dibidang pengawasan dan pemeriksaan serta bidang lainnya yang dianggap perlu.
2. Memahami prinsip-prinsip GCG, jujur, independen (tidak ada benturan kepentingan), obyektif dan profesional serta tidak melakukan hal-hal tercela dalam melaksanakan tugasnya.
3. Memiliki sikap mental dan tanggungjawab profesi yang tinggi.
4. Menghindari kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi yang dapat mempengaruhi obyektivitas pelaksanaan tugas.
5. Tidak menggunakan informasi yang diketahui dan berkaitan dengan Perusahaan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi.
6. Mampu berkomunikasi dengan efektif lisan maupun tulisan.
7. Anggota komite non komisaris tidak boleh merangkap menjadi anggota komite lain di PJB pada periode yang sama.
8. Anggota komite tidak boleh memiliki hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai dengan derajat kedua baik menurut garis lurus maupun garis ke samping dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi.

Audit Committee Requirements

To be appointed as a member of audit Committee, the candidate must meet the requirements set by PJB, which include:

1. Having expertise in finance, engineering, management and law and audit experience from a company.
2. Does not have personal interests or relationships that may cause Conflicts of Interest or negative impacts.
3. Able to communicate effectively, especially in dealing with various problems and able to give constructive suggestions.

Code of Conduct of Audit Committee

The members of PJB Audit Committee must also have merits and meet the requirements of propriety, among others are:

1. Having good integrity, adequate knowledge (competent) on Company's business processes and adequate work experience in the field of supervision and inspection as well as other areas considered necessary.
2. Understanding the principles of GCG, honest, independent (no conflicts of interest), objective and professional as well as not conducting despicable actions in his duties.
3. Having good mental attitude and high professional responsibility.
4. Avoiding activities that conflict with the interests of the organization and affect the objectivity of duties implementation.
5. Does not use information associated with the Company for personal benefits.
6. Able to communicate effectively, both in writing and verbally.
7. Non-commissioner committee member may not be a member of other committees in PJB at the same period.
8. Committee members should not have a family relationship by blood and marriage to the second degree either vertically or horizontally with members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB. Pemberhentian anggota Komite Audit dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatannya dan diberhentikan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Masa jabatan Komite Audit sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 010.K/DK/PJB/2011 adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris, sedangkan anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris menjabat paling lama 2 (dua) tahun diangkat untuk 1 (satu) periode masa jabatan, dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali pada masa jabatan berikutnya.

Jumlah dan Komposisi Komite Audit

Berdasarkan SK Dewan Komisaris No.003.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 yang diperpanjang dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.006.K/DK/PJB/2014 tanggal 29 Agustus 2014 telah ditetapkan bahwa anggota Komite Audit berjumlah 6 (enam) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris, yang terdiri dari:

1. 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua.
2. Empat orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang audit, hukum, akuntansi dan keuangan.

Tabel Komposisi Anggota Komite Audit tahun 2014

Nama Name	Jabatan Position	Status Independensi Independence Status	Masa Jabatan Tenure	Jabatan Lain Diluar Perusahaan Other Positions outside the Company
Boy Wahju Pramudji	Ketua Chairman	-	01 September 2013 - 31 Agustus 2014 September 1, 2013 – August 31, 2014	-
Rachmat Harijanto	Wakil Ketua Vice Chairman	-	01 September 2013	-
Misbachul Munir	Sekretaris Secretary	Pihak Independen Independent Party	01 September 2013	-
Djoko Susanto	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	01 September 2013	-
Abdul Aziz Asnawi	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	01 September 2013	-
Hary Noegroho S.	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	01 September 2013 - 31 Agustus 2014 September 1, 2013 – August 31, 2014	-

Appointment and Dismissal of the Audit Committee

The appointment and dismissal of the members of Audit Committee by the Board of Commissioners is based on a decree issued by PJB's Board of Commissioners. Dismissal of Audit Committee members can be done if the person concerned ended his tenure and dismissed by the Board of Commissioners' Decree because he does not meet the required performance and/or incompetent in performing his duties.

The tenure of Audit Committee, in accordance with the BOC Decree No.010.K/DK/PJB/2011, is 2 (two) years and may be extended following the tenure of the Board of Commissioners. While the members of Audit Committee who are not members of the Board of Commissioners who serve for 2 (two) years, are appointed for 1 (one) period of office, and may be reappointed for one (1) more period.

Number and Composition of Audit Committee

Based on BOC Decree No.003.K/DK/PJB 2013 dated September 2, 2013 prolonged by BOC Decree No.006.K/DK/PJB/2014 dated August 29, 2014, it has been established that the members of Audit Committee consist of 6 (six) people, including members from the Board of Commissioners, comprising of:

1. 2 (two) members of the Board of Commissioners as Chairman and Vice Chairman.
2. Four members from outside PJB (independent parties) who have knowledge and experience in auditing, law, accounting and finance.

Table of Audit Committee Member Composition in 2014

Sesuai SK Dewan Komisaris tersebut diatas, masa kerja/ tugas Komite Audit selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 September 2013 sampai dengan 31 Agustus 2014 diperpanjang hingga tanggal 31 Agustus 2015.

According to the BOC Decree mentioned above, the tenure of Audit Committee is 1 (one) year commencing from September 1, 2013 to August 31, 2014 and extended to August 31, 2015.

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Kompetensi dan keahlian Anggota Komite Audit Periode tahun 2014 dapat dilihat pada profil ringkas di bawah ini:

Competency and Expertise of Audit Committee Members

All Members of Audit Committee have good integrity, competence, reputation and commitment to implement their duties. The competencies and expertise of Audit Committee Members in 2014 can be seen in the brief profiles below:

Profil Ringkas Anggota Komite Audit Brief Profile of Audit Committee Member



Boy Wahyu Pramudji

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Profile can be seen in the BOC section



Rachmat Harijanto

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Profile can be seen in the BOC section



Misbachul Munir

Lahir di Kertosono tanggal 24 Oktober 1955. Lulusan Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 1980.

Sebelum berkarir sebagai Sekretaris Komite Audit di PJB, beliau pernah berkarir sebagai Ahli Emergensi Supply PLN PPE (1997-2000), Manajer Perencanaan dan Pengembangan Usaha PLN Wilayah Kalsel, Tengah dan Timur (2001-2004), Kepala Pengawasan Intern PJB (2003-2008), General Manager PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara (2008-2010) dan Kepala Divisi Batubara PT PLN (Persero) (2010-2012). Saat ini sebagai Sekretaris sekaligus anggota Komite Audit PJB.

Pelatihan yang pernah diikuti diantaranya sertifikasi Qualified Internal Audit, Integrated Risk Management, Identifikasi dan pencegahan tindak pidana korupsi, The 50th Batch of IICD Professional Director Program, dan lain-lain.

Born in Kertosono on October 24, 1955. He obtained his Bachelor of Engineering Degree from Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya in 1980.

Prior to his career as the Secretary of PJB's audit Committee, he served as an Emergency Supply Expert of PLN PPE (1997-2000), Manager of Business Planning and Development of PLN in South, Central and East Kalimantan areas (2001-2004), Head of PJB's Internal Audit (2003-2008), General Manager of PLN Pembangkitan in Northern Sumatra (2008-2010) and head of Coal Division of PT PLN (Persero) (2010-2012). Currently, he is serving as the secretary as well as member of PJB's Audit Committee.

He participated in several trainings, among others, Qualified Internal Audit Certification, Integrated Risk Management, Identification and prevention of corruption, The 50th Batch of IICD Professional Director Program, etc.



Djoko Susanto

Lahir di Madiun tanggal 8 September 1955. Lulusan Sarjana Teknik Listrik dari Institut Teknologi Bandung tahun 1979 dan Magister Teknik dari Universitas Indonesia tahun 1995.

Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain di Komisaris Utama PT KPJB (2010-2012), Senior Manager Pengawasan Bidang Manajemen PJB (2006-2011), Senior Manager Manajemen Energi PJB (2002-2006) dan Manajer Niaga PJB (2001-2002). Sekarang sebagai anggota Komite Audit PJB sejak November 2011.

Pelatihan yang pernah diikuti diantaranya sertifikasi Qualified Internal Audit, Risk based audit, Internal audit and risk management, QIA Certification dari YPIA, technique & Process of Internal audit, IIA Australia

Born in Madiun on September 8, 1955. He obtained his Bachelor of Electrical Engineering Degree from Bandung Institute of Technology in 1979 and a Masters in Engineering from University of Indonesia in 1995.

He previously served as the President Commissioner of PT KPJB (2010-2012), PJB's Oversight Senior Manager of Management (2006-2011), PJB's Senior Manager of Energy Management (2002-2006) and PJB's Commercial Manager (2001-2002). He has been serving as a member of PJB's Audit Committee since November 2011.

Conference, dan beberapa pelatihan audit lainnya. He participated in several trainings, among others, Qualified Internal Audit Certification, Risk-based audit, Internal audit and risk management, QIA Certification by YPIA, Technique and Process of Internal Audit by IIA Australia, Conference and other audit trainings.



Abdul Aziz Asnawi

Lahir di Jakarta tanggal 6 Juni 1958. Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi STIE PBM Jakarta tahun 2004.

Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain Kepala Bagian Akuntansi PT PLN (Persero) Proyek Induk Sarana fisik dan Penunjang PT PLN (Persero) pada tahun 2006-2008, Auditor pada Satuan Pengawas Internal PT PLN (Persero) pada tahun 2008.

Pelatihan yang pernah diikuti diantaranya Pelatihan sistem Akuntansi dan sertifikasi Qualified Internal Audit tahun 2008.

Born in Jakarta on June 6, 1958. He obtained his Bachelor of Accounting Economics Degree from STIE PBM Jakarta in 2004.

He previously served as the Head of Accounting Unit of PT PLN (Persero) for Physical and Supporting Facilities Key Project of PT PLN (Persero) in 2006-2008, Auditor in Internal Audit Unit of PT PLN (Persero) in 2008.

He participated in several trainings, among others, Accounting System training and Qualified Internal Audit Certification in 2008.



Hary Noegroho S

Lahir di Cilacap tanggal 16 Nopember 1968. Lulusan Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1993 dan Magister Manajemen dari Institut Pertanian Bogor tahun 2001

Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain Asisten Staf Khusus Menteri Negera BUMN Bidang hukum (2009 - sekarang), Anggota Komite Audit PT Berau Coal Energy Tbk (2010-sekarang), Asisten Staf Khusus Menteri Negera BUMN Bidang Keuangan dan Manajemen (2007-2009)

Pelatihan yang pernah diikuti diantaranya adalah Focus Group Discussion, Likuidasi sebagai satu opsi Rightsizing BUMN dan Kepailitan di Jakarta 23 Juni 2011, Focus Group Discussion, Sovereign Wealth Fund di Jakarta 25-27 Mei 2014, Focus Group Discussion dan Seputar Permasalahan Direksi dan Dewan Komisaris Jakarta 19 Mei 2011.

Born in Cilacap on November 16, 1968. He obtained his Bachelor of Civil Engineering Degree from Bandung Institute of Technology in 1993 and Master of Management from Bogor Agricultural University in 2001

He previously served as the Special Staff Assistant of the State Minister of SOE for Legal Division (2009 - present), Audit Committee member of PT Berau Coal Energy Tbk (2010-present), Special Staff Assistant of the State Minister of SOE for Finance and Management Division (2007-2009)

He participated in several trainings, among others, Focus Group Discussion: Liquidation as an option for SOE rightsizing in Jakarta on June 23, 2011, Focus Group Discussion: Sovereign Wealth Fund in Jakarta on May 25 to 27, 2014, Focus Group Discussion: Issues Regarding the Board of Directors and Board of Commissioners in Jakarta on May 19, 2011.

Independensi Komite Audit

Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam tabel dengan aspek sebagai berikut:

Tabel Independensi anggota Komite Audit dan Kepatuhan Tahun 2014

Aspek Independensi Independence Aspect	Boy Wahyu Pramudji	Rachmat Harijanto	Misbachul Munir	Djoko Susanto	Abdul Aziz Asnawi	Hary Noegroho S
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have any financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Does not have any management relationship in PJB, subsidiaries and affiliates	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB Does not have any share ownership relationship in PJB	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow members of Audit Committee	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah Does not serve as a manager of political parties or local government official	√	√	√	√	√	√
Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Komite Audit yang dilarang oleh peraturan tentang pelaksanaan GCG. Does not have double positions which are prohibited by the regulations on the implementation of GCG	√	√	√	√	√	√

Keterangan Remark:

√ : Tidak No

X : Ya Yes

Hubungan Keluarga dan Keuangan Komite Audit

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite Audit dengan sesama anggota Komite dan/atau anggota Direksi serta Dewan Komisaris Perusahaan periode tahun 2014 tercermin dalam tabel sebagai berikut:

Independence of Audit Committee

The independence of Audit Committee members is reflected in the table with the following aspects:

Table of Independence of Audit Committee Members in 2014

Family and Financial Relationships of Audit Committee

The family and financial relationships between the member of Audit Committee and fellow members of the Committee and/or members of the Board of Directors and Board of Commissioners in 2014 is shown in the following table:

Tabel Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite Audittahun 2014

Table of Family and Financial Relationships of Audit Committee Members in 2014

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		
	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Dewan Komisaris BOC	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Pemegang Saham Shareholders
Boy Wahyu Pramudji	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Rachmat Harijanto	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Misbachul Munir	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Djoko Susanto	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Abdul Aziz Asnawi	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Hary Noegroho S.	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Selama tahun 2014, seluruh anggota Komite Audit PJB tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan sesama anggota Komite lain						
Throughout 2014, all members of PJB's Audit Committee did not have any family and financial relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and fellow members of the Committee						

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain oleh Komite Audit

Management and Share Ownership in Other Companies by Audit Committee

Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada Perusahaan Lain oleh Komite Audit periode tahun 2014 tercermin dalam tabel sebagai berikut:

Relationships in Management and Share Ownership in Other Companies by Audit Committee in 2014 is shown in the following table:

Tabel Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada Perusahaan Lain oleh Komite Audittahun 2014

Table of Relationships in Management and Share Ownership in Other Companies by Audit Committee in 2014

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		
	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Dewan Komisaris BOC	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Pemegang Saham Shareholders
Boy Wahyu Pramudji	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Rachmat Harijanto	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Misbachul Munir	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Djoko Susanto	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Abdul Aziz Asnawi	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Hary Noegroho S.	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Selama tahun 2014, seluruh anggota Komite Audit PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain						
Throughout 2014, all members of PJB's Audit Committee did not have any relationship in management and share ownership in other companies						

Pedoman Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, Komite Audit PJB telah dilengkapi dengan Pedoman Kerja yang dituangkan dalam Komite Audit *Charter*. Dokumen tersebut disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris tanggal 13 Juli 2012.

Komite Audit *Charter* mengatur beberapa hal terkait antara lain: Maksud dan Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok dan Tanggung Jawab, Wewenang, Organisasi dan Keanggotaan, Penilaian Kinerja Anggota Komite, Pertemuan/rapat dan Kode Etik

Komite Audit Charter di review secara berkala guna memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan atau regulasi terkait lain yang berlaku. Piagam Komite Audit tahun 2012 telah dikaji ulang dan telah mengalami perubahan sehingga relevan dengan kondisi PJB saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Audit kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Komite Audit PJB bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Fungsi komite adalah untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan dan hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Pelaksanaan tugas Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit sebagai pedoman kerjanya. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit terdiri dari:

1. Meningkatkan kualitas Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan
2. Mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta memberikan rekomendasi penyempurnaan Sistem Pengendalian Internal serta pelaksanaannya bilamana dianggap perlu

Audit Committee Guidelines

In carrying out its functions and roles, PJB's Audit Committee has been equipped with Guidelines as outlined in the Audit Committee Charter. The document was prepared based on the applicable legislation and had been established by the Board of Commissioners on July 13, 2012.

Audit Committee Charter regulates several matters related to, among others: Goals and Objectives, Functions and Main Duties and Responsibilities, Authorities, Organization and Membership, Performance Appraisal for Committee Members, meetings and the Code of Conduct

Audit Committee Charter is reviewed periodically to ensure that the scope of the guidelines are always in line with the needs, legislations or other relevant regulations in force. Audit Committee Charter in 2012 had been reviewed and amended to be relevant to the current condition of PJB.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In carrying out its duties, PJB's Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners. The accountability of Audit Committee to the BOC is a manifestation of supervisory accountability on the management of the company in order to implement the GCG principles.

PJB's Audit Committee's duties are supervising and evaluating the planning and implementation of audit and monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of financial reporting process. The functions of the committee include providing professional and independent opinion to the Board of Commissioners on reports and matters submitted by the BOD to the BOC and identifying matters that require attention from Board Of Commissioners.

Implementation of Auditing Committee's Duties refers to The Audit Committee Charter as its guidelines. The duties and responsibilities of Audit Committee include:

1. Improving the quality of the Management Report and Financial Statements
2. Evaluating the adequacy and effectiveness of company's internal control, as well as providing recommendations for perfection of Internal Control Systems and its implementation when necessary

3. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh Pengawasan Intern maupun auditor eksternal untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal auditor untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit dan pelaporan hasil audit memenuhi standar audit
4. Melakukan pengawasan dan prosedur review terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada Pemegang Saham
5. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

3. Evaluating the implementation of audits and their results which are conducted by Internal and external auditors to improve the performance and effectiveness of internal audit function and external auditors to ensure that the implementation of audit and reporting of audit results have met the audit standards
4. Supervising and reviewing procedures on information issued by the company, including brochures, periodic financial reports, projections and other financial information submitted to Shareholders
5. Identifying matters requiring the attention from the Board of Commissioners
6. Carrying out other duties given by the Board of Commissioners within the scope of duties and responsibilities of the BOC.

Rapat Komite Audit

Mengacu pada ketentuan yang tercantum di dalam Komite Audit Charter, rapat Komite Audit diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Selama tahun 2014, Komite Audit telah melakukan rapat-rapat dengan Pengawasan Intern PJB, rapat internal Komite Audit, rapat koordinasi dengan Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris, melaporkan kegiatan dalam rapat intern Dewan Komisaris serta mengikuti rapat pengawasan Dewan Komisaris dengan Direksi PJB.

Audit Committee Meeting

Referring to the provisions contained in the Audit Committee Charter, the Audit Committee meeting is held at least once in 3 (three) months. Throughout 2014, the Audit Committee has held meetings with PJB's Internal Control, Audit Committee internal meeting, coordination meetings with other Committee and Secretary of the Board of Commissioners, reported activities during the internal meetings of the Board of Commissioners as well as attended supervisory meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors.

Tabel Agenda Rapat Komite Audit tahun 2014

No	Tanggal Rapat Date	Peserta Rapat Participants	Agenda Agenda
1	07 Januari 2014 January 7, 2014	Gabungan Komite & Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committee and BOC Secretary	Penyusunan kelengkapan Dokumen GCG 2013, Komite dan Dewan Komisaris Preparation of complete documents of 2013 GCG, committees and BOC
2	16 Januari 2014 January 16, 2014	Internal Komite Audit Audit Committee	Pembahasan draft LKPI Triwulan-4 2013 Discussion on IAAR draft for Q4, 2013
3	17 Januari 2014 January 17, 2014	Komite Audit, Pengawasan Intern, Sekretaris Dewan Komisaris Audit Committee, Internal Control, BOC Secretary	Rapat koordinasi SPI dengan Komite Audit, pembahasan LKPI triwulan – 4 2013 Coordination meeting between IAU and Audit Committee, discussing IAAR for Q4, 2013
4	30 Januari 2014 January 30, 2014	Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Committee Secretary	Tindak lanjut hasil rapat yang lalu, Laporan manajemen 2011, tindak lanjut RUPS Follow up on the last meeting results, 2011 management report, follow up on GMS

Table of Audit Committee Meeting Agenda in 2014

No	Tanggal Rapat Date	Peserta Rapat Participants	Agenda Agenda
5	31 Januari 2014 January 31, 2014	Komite Audit, SPI, Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Manajemen Risiko Audit Committee, IAU, BOC Secretary, Risk Management Committee	Evaluasi realisasi pelaksanaan kegiatan pengawasan intern tahun 2011 Evaluation of actual implementation of internal audit in 2013
6	09 Februari 2014 February 9, 2014	Komite Audit, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan Audit Committee, BOC Secretary, Corporate Secretary	Pembahasan formal laporan manajemen PJB Formal discussion on PJB's management report
7	27 Februari 2014 February 27, 2014	Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Semua Komite BOC, BOC Secretary, All Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, laporan kinerja Komite bulan Januari laporan tugas-tugas Komite Follow up on the last meeting results, Committee performance report for January, report of Committees' duties
8	29 Februari 2014 February 29, 2014	Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Committee Secretary	Tinjau lanjut rapat yang lalu, pengalihan asset PLTG MK, Kinerja tahun 2012 dan Program 2012 Follow up on the last meeting results, transfer of asset of PLTG MK, 2012 performance and programs
9	20 Maret 2014 March 20, 2014	Komite Audit Audit Committee	Penyusunan Laporan Komite Audit 2011 Preparation of 2011 Audit Committee Report
10	26 Maret 2014 March 26, 2014	Dewan Komisaris, Sek Dekom, Semua Komite BOC, BOC Secretary, All Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan kerja Februari, Organisasi PJB, Tanggapan Dewan Komisaris untuk RUPS, Penyerahan asset PLTG Muara Tawar Follow up on the last meeting results, February Performance Report, PJB Organization, BOC response for GMS, PLTG Muara Tawar assets handover
11	28 Maret 2014 March 28, 2014	Dekom, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Committee Secretary	Tindak lanjut hasil rapat yang lalu, Laporan kinerja bulan Februari, Revisi RKAP Follow up on the last meeting results, February performance report, Revision of CBP
12	02 April 2014 April 2, 2014	Dekom, Gabungan Komite & Sek Dekom BOC, Joint Committees and BOC Secretary	Tindak lanjut hasil rapat yang lalu, PJBTL Bawean, Revisi Board Manual, Rekomendasi-rekomendasi Dewan Komisaris Follow up on the last meeting results, PJBTL Bawean, Revision of Board Manual, BOC recommendations
13	07 April 2014 April 7, 2014	Gabungan Komite dan Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees and BOC Secretary	Pembahasan Draft Board Manual Discussion on Board Manual draft
14	15 April 2014 April 15, 2014	Komite Audit Audit Committee	Membahas Annual Report PJB 2013 Discussion on PJB 2013 Annual Report
15	21 April 2014 April 21, 2014	Komite Audit, SPI, Sekretaris Dewan Komisaris Audit Committee, IAU, BOC Secretary	Membahas LKPI Triwulan I tahun 2014 Discussion on IAAR for Q1, 2014

No	Tanggal Rapat Date	Peserta Rapat Participants	Agenda Agenda
16	23 April 2014 April 23, 2014	Gabungan Komite dan Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees and BOC Secretary	Membahas Laporan Manajemen Triwulan I tahun 2014 Discussion on Management Report for Q1, 2014
17	24 April 2014 April 24, 2014	Dekom, Sekretaris Dewan Komisaris BOC, BOC Secretary	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Manajemen triwulan I, resume LKPI triwulan I, Revisi Board Manual Follow up on the last meeting results, Management Report for Q1, IAAR resume for Q1, Revision of Board Manual
18	25 April 2014 April 25, 2014	Dekom, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Manajemen triwulan I, action plan arahan RUPS penugasan AP Follow up on the last meeting results, Management Report for Q1, action plan of GMS directives on AP assignment
19	05 Mei 2014 May 5, 2014	Gabungan Komite, Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Membahas anggaran investasi Discussion on investment budget
20	14 Mei 2014 May 14, 2014	Gabungan Komite, Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Membahas revisi Board Manual Discussion on the revision of Board Manual
21	20 Mei 2014 May 20, 2014	Gabungan Komite, Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Membahas Laporan Kinerja April 2014 Discussion on 2014 April Performance Report
22	23 Mei 2014 May 23, 2014	Dekom, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOC Secretary, Joint Committee s	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja April, OM PLTU Paiton Baru, penawaran IFC pada BDSN, revisi AI 2014, penugasan PLTA Sibundong Follow up on the last meeting results, April Performance Report, OM PLTU Paiton Baru, IFC's offer to BDSN, revision of AI 2014, assignment of PLTS Sibundong
23	26 Mei 2014 May 26, 2014	Dekom, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja April, penawaran IFC pada BDSN, OM PLTU Paiton Baru Follow up on the last meeting results, April Performance Report, IFC's offer to BDSN, OM PLTU Paiton Baru
24	20 Juni 2014 June 20, 2014	Gabungan Komite, Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Finalisasi revisi BOC manual dan board manual Finalization of the revision of BOC manual and board manual
25	24 Juni 2014 June 24, 2014	Gabungan Komite, Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Membahas Laporan Kinerja Mei 2014 Discussion on 2014 May Performance Report
26	26 Juni 2014 June 26, 2014	Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja Mei, pembentukan unrestricted subsidiary Follow up on the last meeting results, May Performance Report, establishment of unrestricted subsidiary
27	27 Juni 2014 June 27, 2014	Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja Mei pembahasan kontrak kerjasama PJB - PJBS, pengadaan batubara spot, revisi RKAP AI Follow up on the last meeting results, May Performance Report, discussion on cooperation contract between PJB and PJBS, coal spot procurement, revision of CBP IA
28	08 Juli 2014 July 8, 2014	Internal Komite Audit Audit Committee	Penyusunan Laporan Komite Audit Triwulan II Preparation of Audit Committee Report for Q2

No	Tanggal Rapat Date	Peserta Rapat Participants	Agenda Agenda
29	14 Juli 2014 July 14, 2014	Gabungan Komite dan Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Pembahasan Board Manual Discussion on Board Manual
30	17 Juli 2014 July 17, 2014	Gabungan Komite dan Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Membahas Laporan Manajemen Triwulan II tahun 2014 Discussion on Management Report for Q2, 2014
31	17 Juli 2014 July 17, 2014	Komite Audit, SPI Audit Committee, IAU	Membahas LKPI Triwulan II tahun 2014 Discussion on IAAR for Q2, 2014
32	18 Juli 2014 July 18, 2014	Dekom, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yg lalu, Laporan Manajemen Triwulan II, Resume LKPI Triwulan II, Revisi Board Manual Follow up on the last meeting results, Q2 Management Report, Resume of Q2 IAAR, Revision of Board Manual
33	18 Juli 2014 July 18, 2014	Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, , Laporan Manajemen Triwulan II, langkah-langkah penyehatan RE, revisi Board Manual Follow up on the last meeting results, Q2 Management Report, Restructuring of RE, Revision of Board Manual
34	22 Juli 2014 July 22, 2014	Gabungan Komite dan Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Rivisi RKAP 2014 dan RKAP 2015 Revision of 2014 CBP and proposal of 2015 CBP programs
35	11 Agust 2014 August 11, 2014	Gabungan Komite dan Sek Dekom Joint Committees, BOC Secretary	Rivisi RKAP 2014 dan usulan program RKAP 2015 Revision of 2014 CBP and proposal of 2015 CBP programs
36	18 Agust 2014 August 18, 2014	Gabungan Komite, Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Membahas Laporan Kinerja Juli 2014 Discussion on 2014 July Performance Report
37	27 Agust 2014 August 27, 2014	Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja Juli, Revisi RKAP 2014 & RKAP 2015, hasil IT audit, questioner CGPI Follow up on the last meeting results, July Performance Report, Revision of 2014 CBP & 2015 CBP, Audit TI results, CGPI questionnaire
38	29 Agust 2014 August 29, 2014	Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja Juli, Revisi RKAP 2014 & 2015, hasil IT audit, evaluasi implementasi RJPP Follow up on the last meeting results, July Performance Report, Revision of 2014 CBP & 2015 CBP, Audit TI results, evaluation of CLTP implementation
39	10 Sept 2014 September 10, 2014	Internal Komite Audit Audit Committee	Menyusun konsep assessment efektifitas pengendalian internal Preparation of assessment concept for internal control effectiveness
40	12 Sept 2014 September 12, 2014	Gabungan Komite, dan Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Rivisi RKAP 2014 dan usulan program RKAP 2015 Revision of 2014 CBP and proposal of 2015 CBP programs
41	23 Sept 2014 September 23, 2014	Gabungan Komite, dan Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Membahas Laporan Kinerja Agustus 2014 Discussion on 2014 August Performance Report

No	Tanggal Rapat Date	Peserta Rapat Participants	Agenda Agenda
42	26 Sept 2014 September 26, 2014	Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOC Secretary, Joint Committees	TL rapat yang lalu, LK Agustus, pembentukan unrestricted subsidiary Follow up on the last meeting results, August Performance Report, establishment of unrestricted subsidiary
43	29 Sept 2014 September 29, 2014	Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Joint Committees	Presentasi GM UP MKR, TL rapat yang lalu, LK Agustus, survey CGPI Presentation by GM of MKR GU, Follow up on the last meeting results, August Performance Report, CGPI survey
44	09 Okt 2014 October 9, 2014	KAP - Komite Audit PAF – Audit Committee	Kick Off meeting audit KAP Kick-off meeting of PAF audit
45	10 Okt 2014 October 10, 2014	Komite Audit – SPI Audit Committee – IAU	Sharing Knowledge assessment efektivitas pengendalian internal Sharing knowledge on the assessment of internal control effectiveness
46	21 Okt 2014 October 21, 2014	Gabungan Komite, Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Penyusunan Format Laporan Manajemen & laporan Kinerja Preparation of format for Management Report & Performance Report
47	27 Okt 2014 October 27, 2014	Gabungan Komite, Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Membahas Laporan Manajemen Triwulan III tahun 2014 Discussion on Management Report for Q3, 2014
48	28 Okt 2014 October 28, 2014	Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Manajemen III tahun 2014, usulan lap kinerja, penyesuaian BoC Manual Follow up on the last meeting results, Q3 2014 Management Report, proposal of performance report, ratification of BOC Manual
49	31 Okt 2014 October 31, 2014	Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Manajemen Triwulan III tahun 2014, persiapan pembahasan teknis RKAP 2015 Follow up on the last meeting results, Q3 2014 Management Report, preparation for 2015 CBP technical discussion
50	05 Nov 2014 November 5, 2014	Komite Audit, SPI Audit Committee, IAU	Membahas LKPI TW-3, 2014 Discussion of IAAR for Q3, 2014
51	18 Nov 2014 November 18, 2014	Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC Secretary, Joint Committees	Konsep tanggapan Dewan Komisaris pada RUPS RKAP 2015, Laporan Kinerja Oktober tahun 2014 Concept of BOC response at the GMS on 2015 CBP, 2014 October Performance Report
52	19 Nov 2014 November 19, 2014	Dekom, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja Oktober 2014, tanggapan dekom RKAP 2015, honor Sekretaris Dewan Komisaris Follow up on the last meeting results, 2014 October Performance Report, BOC response on 2015 CBP, honorarium for BOC Secretary
53	25 Nov 2014 November 25, 2014	Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOD, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja Oktober tahun 2014, persiapan RUPS RKAP 2015 pengesahan Board Manual Follow up on the last meeting results, 2014 October Performance Report, preparation of GMS on 2015 CBP, ratification of Board Manual

No	Tanggal Rapat Date	Peserta Rapat Participants	Agenda Agenda
54	10 Des 2014 December 10, 2014	Internal Komite Audit Audit Committee	Membahas Usulan PKAT 2015, Rencana Kerja Komite Audit tahun 2015 Discussion on 2015 AAWP proposal, 2015 Audit Committee Work Plan
55	16 Des 2014 December 16, 2014	Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC Secretary, Joint Committees	Membahas tata laksana kerja Dewan Komisaris Discussion of BOC work procedures
56	24 Des 2014 December 24, 2014	Gabungan Komitedan Sekretaris Dewan Komisaris Joint Committees, BOC Secretary	Membahas Laporan Kinerja November tahun 2014 Discussion on 2014 November Performance Report
57	30 Des 2014 December 30, 2014	Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Gabungan Komite BOC, BOC Secretary, Joint Committees	Tindak lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja November 2014, Laporan Komite Manajemen Risiko Follow up on the last meeting results, 2014 November Performance Report, Risk Management Committee Report

Rekomendasi Komite Audit

Dari hasil evaluasi terhadap kegiatan Pengawasan Intern selama tahun 2014, Komite Audit merekomendasikan beberapa hal penting yang perlu ditindak lanjuti diantaranya adalah:

1. Komite Audit mengharapkan agar Pengawasan Intern memastikan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan arahan Dewan Komisaris dalam setiap pelaksanaan audit.
2. Pengawasan Intern agar melakukan pengawalan program-program RKAP, terutama yang nilainya memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sehingga Dewan Komisaris mempunyai waktu yang cukup untuk mendalaminya.
3. Terkait dengan pelaksanaan GCG dan penerapan ICoFR (Internal Control over Financial Reporting), agar Pengawasan Intern melakukan *review* atas efektifitas Internal Kontrol di tahun 2014.
4. Komite Audit menyarankan agar Pengawasan Intern sudah mulai melakukan audit pada proses atau sistem yang sedang berjalan (*Current Audit*) dan tidak hanya pada tahap *Post Audit*.
5. Pelaksanaan audit pada Unit Bisnis Jasa OM diharapkan dilakukan pada tataran yang lebih bersifat strategis dengan melibatkan subdit - subdit terkait dan tidak hanya yang bersifat operasional saja.
6. SPI diharapkan fokus pada area yang strategis, sementara operasional menjadi pertanggungjawaban GM Unit.
7. Perlu dikaji urgensi dari proper hijau, mengingat batubara UP Paiton yang mengejar proper hijau yang berimbas pada kesulitan UP Paiton. Untuk mendapatkan pasokan sulfur batubara yang sesuai

Audit Committee Recommendations

Based on the results of evaluation of Internal Audit activities throughout 2014, the Audit Committee recommended several important matters that need to be followed up, including:

1. Audit Committee expects that the Internal Audit's follow-up ensure the implementation of recommendations of General Meeting of Shareholders (GMS) and BOC directives in each of the audit.
2. Internal Audit is expected to oversee the CBP programs, especially those that require approval from the Board of Commissioners, so that the BOC has enough time to proceed.
3. Concerning the implementation of GCG and ICoFR (Internal Control over Financial Reporting), Internal Control is expected to perform reviews on the effectiveness of the Internal Control in 2014.
4. Audit Committee recommends Internal Control to start an audit on the current process or system (Current Audit) and not only at the stage of Post Audit.
5. The audit on OM Services Business Unit is expected to be conducted at a more strategic level, involving relevant Sub-Directorates and not just an operational audit.
6. IAU is expected to focus on strategic areas, while operations become the responsibility of Unit GM.
7. The urgency of green proper needs assessing, considering that Paiton GU's coal target is pursuing the green proper thus causing difficulties to Paiton GU. The efforts to obtain coal sulfur supply that meets

- dengan proper (bukan sesuai spesifikasi mesin) sehingga berdampak padacost untuk perusahaan.
8. Evaluasi audit charter.
 9. Perlu dievaluasi pengembalian investasi untuk CNG, asuransi CNG dan risiko pengangkutan gas yang belum terakomodir di kontrak bawean.
 10. SPI perlu untuk memastikan agar variation order yang terjadi di UBJOM dimasukkan sebagai piutang PJB ke PLN.
 11. Pembahasan dengan Komite Audit ke depan ditambahkan pembahasan pada hal-hal strategis disamping pertemuan rutin untuk pembahasan hasil audit SPI.
 12. Evaluasi kepatuhan kecukupan pengendalian internal untuk masing-masing Unit agar dievaluasi pada saat audit rutin dan ditampilkan dalam kesimpulan di dalam LHA.
 13. Perlu dilakukan audit secara *end to end proses* atas *core proses* di PJB untuk memastikan tercapainya KPI dan akuntabilitas di masing-masing bidang.
 14. Mengingat beberapa auditor sudah dimutasikan ke Subdit lain dan beberapa auditor sudah dan akan memasuki masa pensiun, KSPI diminta agar segera melaporkan kekurangan tenaga auditor ini kepada Direktur Utama dengan tembusan Dir. SDM, untuk segera diprioritaskan.
 15. Terkait dengan temuan tahun-tahun sebelumnya yang belum terselesaikan, SPI diminta untuk tetap melakukan monitoring dan melakukan evaluasi kesesuaian rekomendasi.

- the proper requirements (not according to engine specifications) has incurred costs for the company.
8. Evaluation of audit charter.
 9. Evaluation is needed for the return on investment of CNG, CNG insurance and gas transportation risks that have not been accommodated in the contract of Bawean.
 10. IAU needs to ensure that the variation order that occurred in OMBU is recognized as receivables from PLN to PJB.
 11. The future discussion with Audit Committee should cover strategic matters in addition to regular meetings that discuss the results of IAU audit .
 12. Compliance evaluation of the adequacy of internal controls for each unit is performed during regular audit and contained in the conclusion of ARR.
 13. Audit should be conducted on end to end proses on core proses in PJB to ensure the achievement of KPI and accountability in each unit.
 14. Given some auditors have been transferred to another Sub-directorate and some will retire, KSPI is required to report the shortage of auditors to main director with a copy to Director of HR, to be immediately prioritized.
 15. Concerning the findings on the previous years that have not been resolved, IAU is asked to keep monitoring and performing recommendation suitability evaluation.

Laporan Kerja Komite Audit

Sejalan dengan Komite *Audit Charter* Bab VI butir 1, Komite Audit wajib menyampaikan laporan tertulis aktivitasnya kepada Dewan Komisaris setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Tabel penyampaian Laporan Kegiatan Komite Audit PJB tahun 2014

Keterangan Description	waktu Penyerahan Laporam kepada Dewan Komisaris Submission of Report to the BOC
Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan I Audit Committee Activity Report for Q1	April 2014
Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan II Audit Committee Activity Report for Q2	Juli July 2014
Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan III Audit Committee Activity Report for Q3	Oktober October 2014
Laporan Komite Audit Tahun 2014 Audit Committee Report 2014	Januari January 2015

Audit Committee Report

In line with the Audit Committee Charter Chapter VI, point 1, the Audit Committee shall submit a written activity report to the Board of Commissioners every three (3) months.

Table of Submission of Audit Committee Activity Report in 2014

Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite Audit mencakup tugas tanggung jawab dan wewenang Komite Audit, Rapat Komite Audit, kegiatan dan hasil-hasil yang dilaksanakan Komite Audit, Program Kerja Tahun 2014, Realisasi program kerja tahun 2014 dan penutup.

Selama tahun 2014, Komite Audit PJB telah melaksanakan program kerja dan kegiatan, antara lain melalui:

1. Review terhadap Laporan Kegiatan Pengawasan Intern (LKPI) tahun 2014 dan memberikan rekomendasi kepada satuan Pengawasan Intern untuk penyempurnaan pelaksanaan audit tahun 2014.
2. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review dan evaluasi Laporan Kinerja Bulanan dan Laporan Manajemen Triwulan Tahun 2014.
3. Melakukan review dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terhadap tindakan korporasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang menyangkut aspek pengawasan, diantaranya dalam rangka penyusunan RKAP 2015 serta revisi RKAP 2014.
4. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review atas rencana perubahan BoC Manual dan BoC-BoD manual.
5. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review atas surat dari Direksi tentang rencana tindakan Direksi yang memerlukan rekomendasi dari Dewan Komisaris.
6. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris mengikuti Rapat Internal Dewan Komisaris yang dilakukan setiap bulan.
7. Bersama komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris mengikuti Rapat Pengawasan Dewan Komisaris bersama Direksi yang dilakukan setiap bulan.
8. Menyusun Laporan Kegiatan Komite Audit setiap Triwulan sebagai laporan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
9. Bersama Komite lain mengikuti kunjungan Dewan Komisaris ke beberapa Unit Pembangkit, antara lain Ke UP Muara Karang.
10. Melakukan evaluasi dan review terhadap draft Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2015 dari SPI.
11. Melakukan pembahasan laporan hasil audit KAP tahun 2013, dan pembahasan program audit KAP terhadap laporan keuangan tahun 2014.
12. Melakukan pembahasan hasil audit Teknologi Informasi di PJB bersama konsultan.

The scope of Audit Committee Activity Report covers the Audit Committee's duties, responsibilities and authorities, meetings, activities and results, 2014 Work Program and its realization and conclusion.

Throughout 2014, Audit Committee had conducted programs and activities as follows:

1. Reviewed the 2014 Internal Audit Activity Report (IAAR) and provided recommendations to the Internal Audit Unit to improve the implementation of the audit in 2014.
2. Together with other Committees and BOC Secretary, conducted a review and evaluation of Monthly Performance Report and Quarterly Management Report 2014.
3. Conducted review and provided recommendations to the Board of Commissioners on corporate actions that required the BOC approval concerning supervision aspect, among others, in the preparation of 2015 CBP and revision of 2014 CBP.
4. Together with other Committees and BoC Secretary, conducted review on the plan of changes of BoC Manual and BoD manual.
5. Together with other Committees and BoC Secretary, conducted review on the letter from the Board of Directors regarding BoD action plan that required recommendations from the Board of Commissioners.
6. Together with other Committees and BoC Secretary, attended the Internal Meeting of the Board of Commissioners held every month.
7. Together with other Committees and BoC Secretary, attended Supervisory Meeting of the BoC and BoD held every month.
8. Prepared Quarterly Audit Committee Activity Reports and submitted them to the Board of Commissioners.
9. Together with other Committees, participated in BoC visit to several Generating Units, such as to Muara Karang GU.
10. Conducted evaluation and review on the draft of Annual Audit Work Program (AAWP) 2015 from IAU.
11. Conducted discussions on PAF audit report in 2013, and discussion of PAF audit program on the 2014 financial statements.
12. Conducted discussions on audit results of Information Technology in PJB with consultants.

Penilaian Kinerja Komite Audit Tahun 2014

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Penilaian kinerja dilakukan untuk menilai kinerja Komite Audit selaku kelompok maupun anggotanya selaku individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris meliputi Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite, Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris, Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite, Akurasi Rekomendasi Tertulis, Akurasi Rekomendasi Lisan, Peran Aktif (Inisiatif) dan Inovasi.

Pada tahun 2014, penilaian kinerja Komite Audit dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Rencana Kerja Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan Komite Audit yang meliputi pelaksanaan tugas komite di bidang audit, kecukupan proses pengendalian internal dan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite Audit untuk periode jabatan berikutnya.

Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Komite Manajemen Risiko merupakan komite di bawah Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengelolaan risiko yang di hadapi Perusahaan. Guna menghindari dan meminimalisir ketidakpastian dan cepatnya perubahan lingkungan usaha, baik internal maupun eksternal, PJB membentuk Komite Manajemen Risiko untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kerugian Perusahaan. Komite Manajemen Risiko di bentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.140a/DK/PJB/2009 tanggal 5 November 2009 dan nomor 006/DK/PJB/2010, tertanggal 31 Agustus 2010.

Pada September 2013, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 004.DK/PJB/2013, Dewan Komisaris PJB melakukan penggabungan antara Komite Kepatuhan dan Komite Manajemen Risiko, dengan melebur fungsi Komite Kepatuhan kedalam Komite Manajemen Risiko sehingga kemudian berubah menjadi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

Audit Committee Performance Appraisal in 2014

The performance appraisal of Audit Committee is done every 3 (three) months. It is conducted to assess the performance of Audit Committee as a group or individual. It is carried out by the Board of Commissioners with performance appraisal indicators determined by the BoC, including the level of attendance in Committee Meetings, internal BoC meetings, the level of written contributions to the Committee, the accuracy of Written and Oral Recommendations, Active Role (Initiative) and Innovation

In 2014, the performance appraisal of Audit Committee was conducted based on the realization and completion of the work programs listed in the Audit Committee Work Program and reported to the Board of Commissioners in the form of Audit Committee Report which included the implementation of audit, adequacy of internal control process and the preparation of financial statements.

The assessment results will be taken as consideration for the BoC to reassign and/or dismiss the members of Audit Committee for the next term of office.

Risk Management and Compliance Committee

Risk Management Committee is a committee under the Board of Commissioners tasked to assist the BOC in managing risks faced by the Company. In order to avoid and minimize uncertainty and rapidly changing business environment, both internally and externally, PJB established Risk Management Committee to reduce and prevent loss to the Company. The Risk Management Committee was established by the Board of Commissioners Decrees No.140a/DK/PJB/2009 dated November 5, 2009 and No.006/DK/PJB/2010 dated August 31, 2010.

In September 2013, by the BoC Decree No.004.DK/PJB/2013, PJB's BOC merged the Compliance Committee and Risk Management Committee, thus turned into the Risk Management and Compliance Committee.

Persyaratan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Untuk dapat diangkat sebagai Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan PJB memiliki persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu antara lain adalah:

1. Mempunyai kemampuan profesional dalam bidang hukum, keuangan, pengadaan, industri perusahaan dan manajemen risiko.
2. Tidak mempunyai kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *Conflict of Interest* ataupun dampak negatif.
3. Mampu berkomunikasi secara efektif terutama dalam hal melihat berbagai permasalahan dan dapat memberikan saran-saran yang konstruktif.

Kode Etik Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan juga harus memiliki sifat dan perilaku terpuji serta memenuhi persyaratan kepatutan, antara lain yaitu:

1. Memiliki integritas yang baik, pengetahuan yang memadai tentang kegiatan utama perusahaan serta pengalaman kerja yang cukup.
2. Memahami prinsip-prinsip GCG.
3. Jujur, independen (tidak ada benturan kepentingan), obyektif dan profesional serta tidak melakukan hal-hal tercela dalam melaksanakan tugasnya.
4. Menghindari kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi yang dapat mempengaruhi objektivitas pelaksanaan tugas.
5. Menjaga kerahasiaan dan tidak menggunakan informasi yang diketahui dan berkaitan dengan Perusahaan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi.
6. Anggota komite non komisaris tidak boleh merangkap menjadi anggota komite lain di PJB pada periode yang sama.
7. Anggota komite tidak boleh memiliki hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai dengan derajat kedua baik menurut garis lurus maupun garis kesamping dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Mayoritas PJB.

Risk Management and Compliance Committee Requirements

To be appointed as a member of Risk Management and Compliance Committee, the candidate must meet the requirements set by PJB, which include:

1. Having professional expertise in legal, finance, procurement, industry and risk management.
2. Does not have personal interests or relationships that may cause Conflicts of Interest or negative impacts.
3. Able to communicate effectively, especially in dealing with various problems and able to give constructive suggestions.

Code of Conduct of Risk Management and Compliance Committee

The members of Risk Management and Compliance Committee must also have merits and meet the requirements of propriety, among others are:

1. Having good integrity, adequate knowledge on Company's business processes and adequate work experience.
2. Understanding the principles of GCG.
3. Honest, independent (no conflicts of interest), objective and professional as well as not conducting despicable actions in his duties.
4. Avoiding activities that conflict with the interests of the organization and affect the objectivity of duties implementation.
5. Maintaining confidentiality and not using information associated with the Company for personal benefits.
6. Non-commissioner committee member may not be a member of other committees in PJB at the same period.
7. Committee members may not have a family relationship by blood and marriage to the second degree either vertically or horizontally with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and majority shareholders.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB. Masa jabatan Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan adalah 2 (dua) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali pada masa jabatan berikutnya.

Anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan dapat berhenti atau diberhentikan meskipun jabatannya belum berakhir, apabila yang bersangkutan (1) Mengundurkan diri, (2) Meninggal dunia, (4) Melakukan sesuatu yang bersifat merugikan Perusahaan, (5) tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Komposisi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Berdasarkan SK Dewan Komisaris No.004.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 telah ditetapkan bahwa anggota Komite Manajemen Risiko dan kepatuhan berjumlah 6 (enam) orang, termasuk Ketua, Wakil Ketua I dan Wakil Ketua II dari Unsur Dewan Komisaris.

Periode 1 April 2014 sampai dengan 30 Juni 2014, berdasarkan SK Dewan Komisaris No.001.K/DK/PJB/2014 tanggal 2 April 2014 Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan bertambah 1 (satu) orang, sehingga anggota Komite Manajemen Risiko dan kepatuhan jadi berjumlah 7 (tujuh) orang.

Kemudian pada tanggal 1 September 2014 sampai dengan sekarang, komposisi anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan berubah lagi, dikarenakan ada 2 (dua) orang yang tidak meneruskan. Dimana 1 (satu) orang dikarenakan hasil evaluasinya dianggap tidak memadai untuk diperpanjang sementara 1 (satu) orang lagi mengundurkan diri karena kesibukan rutinnnya, sehingga anggota Komite Manajemen Risiko dan kepatuhan jadi berjumlah 5 (lima) orang.

Dengan demikian susunan anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor.007.K/DK/PJB/2014 tanggal 29 Agustus 2014 terdiri dari:

Appointment and Dismissal of Risk Management and Compliance Committee

The appointment and dismissal of the members of Risk Management and Compliance Committee by the Board of Commissioners is based on a decree issued by PJB's Board of Commissioners. The tenure of Risk Management and Compliance Committee is 2 (two) years and may be reappointed for one (1) more period.

Member of Risk Management and Compliance Committee may quit or be dismissed before his term of office expires, if the related person: (1) Resigned, (2) Passed away, (4) Doing something that causes harm to the Company, (5) failed to meet the required performance and/or incompetent in performing his duties.

Composition of Risk Management and Compliance Committee

Based on BOC Decree No.004.K/DK/PJB/2013 dated September 2, 2013, it has been established that the members of Risk Management and Compliance Committee consist 6 (six) members, including the Chairman, First Vice-Chairman and Second Vice Chairman from the Board of Commissioners.

For the period of April 1, 2014 to June 30, 2014, by the BOC Decree No.001.K/DK/PJB/2014 dated April 2, 2014, 1 (one) person was appointed as an additional member of Risk Management and Compliance, so the number of Risk Management and compliance Committee members became 7 (seven) people.

On September 1, 2014, the number of Risk Management and Compliance Committee members reduced because 2 (two) people did not extend their terms of office. 1 (one) person was considered inadequate to extend his tenure while another resigned due to hectic schedule, thus the number of Risk Management and Compliance Committee members currently is 5 (five) people.

The composition of Risk Management and Compliance Committee members was established by the BOC Decree No.007.K/DK/PJB/2014 dated August 29, 2014, consisting of:

1. Tiga orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua, Wakil Ketua I dan Wakil Ketua II.
2. Dua orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang hukum, keuangan dan manajemen risiko.

1. Three members from the Board of Commissioners as Chairman, First Vice-Chairman and Second Vice-Chairman.
2. Two members from independent parties who have knowledge and experience in the fields of legal, finance and risk management.

Tabel Komposisi Anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan tahun 2014

Table of Risk Management and Compliance Committee Composition in 2014

Nama Name	Jabatan Position	Status Independensi Independence Status	Masa Jabatan Tenure	Jabatan Lain Diluar Perusahaan Other Positions outside the Company
Didin Wahyudin	Ketua Chairman	-	1 Tahun Year	-
Boy Wahyu Pramudji	Wakil Ketua Vice Chairman	-	1 Tahun Year	-
Agoes Triboesono	Wakil Ketua Vice Chairman	-	1 Tahun Year	-
Wahyu Purwoko	Sekretaris Komite Secretary	Pihak Independen Independent Party	1 Tahun Year	-
Bambang Istianto	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	1 Tahun Year	-

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Seluruh Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Kompetensi dan keahlian Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan Periode tahun 2014 dapat dilihat pada profil ringkas di bawah ini:

Competency and Expertise of Risk Management and Compliance Committee Members

All Members of Risk Management and Compliance Committee have good integrity, competence, reputation and commitment to implement their duties. The competencies and expertise of Risk Management and Compliance Committee Members in 2014 can be seen in the brief profiles below:

Profil Ringkas Anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Brief Profile of Risk Management and Compliance Committee Member



Didin Wahyudin

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Profile can be seen in the BOC section



Boy Wahyu Pramudji

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Profile can be seen in the BOC section



Agoes Triboesono

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Profile can be seen in the BOC section



Wahyu Purwoko

Lahir di Bandung tanggal 9 September 1974. Lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2000 dan Certified Financial Analyst for Law and Legal tahun 2005.

Sebelum berkarir sebagai Sekretaris Komite Manajemen Risiko di PJB, beliau pernah berkarir sebagai Konsultan GCG tahun 2001-2005 di Sofyan Djalil & Partners (SDP), tahun 2005-2009 beliau memilih untuk membuka jasa konsultasi GCG sendiri dengan nama Sodik, Purwoko & Associates (SPA). Dalam menangani GCG beliau telah berpengalaman terhadap industri energy, terutama PT PLN dengan menjadi konsultan GCG disana sejak tahun 2005, dengan PT Indonesia Power sejak tahun 2001, dengan PT PJB sejak tahun 2002, dan dengan ICON+ sejak tahun 2007. Beliau juga tercatat sebagai Staf Ahli Hukum untuk Direksi LAPI ITB (2000-2001), Staf Ahli Regulasi dan Hubungan Pemerintah untuk Trans Corpora (Holding Trans TV dan Trans 7) tahun 2005-2007 dan Staf Ahli Regulasi dan Kebijakan Penyiaran Untuk Dewan Pengawas Lembaga Penyiaran Publik TVRI tahun 2007.

Born in Bandung on September 9, 1974. He obtained his Bachelor of Law Degree from Padjadjaran University, Bandung in 2000 and Certified Financial Analyst for Law and Legal in 2005.

Prior to serving as the Secretary of Risk Management and Compliance Committee in PJB, he served as a GCG Consultant in 2001-2005 in Djalil & Partners (SDP), in 2005-2009 he chose to open his own GCG consulting services named Sodik, Purwoko & Associates (SPA). During his practice in GCG Consulting, he had experiences on energy industry, especially by being a GCG consultant of PT PLN since 2005, PT Indonesia Power since 2001, PT PJB since 2002, and ICON+ since 2007. He was also listed as an Legal Advisor staff for LAPI ITB Directors (2000-2001), Expert Staff on Regulations and Government Relations for Trans Corpora (Holding Trans TV and Trans 7) in 2005-2007 and Expert Staff of Regulations and Broadcasting Policy for Public Broadcasting Supervisory Board of TVRI in 2007.



Bambang Istianto

Lahir di Bandung, tanggal 4 Februari 1975 Lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2009, Ahli Madya Manajajemen Keuangan dan Perbankan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKP Bandung tahun 1998.

Sebelum berkarir sebagai anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan di PJB beliau pernah berkarir antara lain sebagai Staff Administrasi dan Keuangan di PT Stuido Cilaki 45 Bandung tahun 1998, Manajer Administrasi, Keuangan dan Akuntansi di PT ISI Indraco Bandung tahun 2008, Manajer Keuangan di PT Ganesha Petro Jakarta tahun 2009, Manajer Keuangan di PT Meisa Dwi Kencana tahun 2010.

Keahlian lainnya yang dimiliki beliau di bidang manajemen adalah General Accounting and Cost Accounting, Bidang Finance adalah Capital Budgeting, Corporate Finance dan Bidang Management adalah Organization Management, Event Organizing.

Born in Bandung on February 4, 1975. He obtained his Bachelor of Economics Degree from Padjadjaran University, Bandung in 2009, Intermediate Expert in Banking and Financial Management from STIE YPKP, Bandung in 1998.

Prior to his serving as a member of Risk Management and Compliance Committee at PJB, he served as Staff of Administration and Finance in PT Stuido Cilaki 45, Bandung (1998), Manager of Administration, Finance and Accounting of PT ISI Indraco, Bandung (2008), Manager of Finance in PT Ganesha Petro Jakarta (2009), Manager of Finance in PT Meisa Dwi Kencana (2010).

He has expertise in General Accounting and Cost Accounting, Capital Budgeting, Corporate Finance, Organizational Management and Event Organizing.

Independensi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Independensi anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan tercermin dalam tabel dengan aspek sebagai berikut:

Tabel Independensi anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Tahun 2014

Aspek Independensi	Didin Wahyudin	Boy Wahyu Pramudji	Agoes Triboesono	Wahyu Purwoko	Bambang Istianto
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have any financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Does not have any management relationship in PJB, subsidiaries and affiliates	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB Does not have any share ownership relationship in PJB	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow members of Risk Management and Compliance Committee	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah Does not serve as a manager of political parties or local government official	√	√	√	√	√
Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan yang dilarang oleh peraturan tentang pelaksanaan GCG. Does not have double positions which are prohibited by the regulations on the implementation of GCG	√	√	√	√	√

Keterangan Remark:

√ : Tidak No

X : Ya Yes

Hubungan Keluarga dan Keuangan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan dengan sesama anggota Komite dan/atau anggota Direksi serta Dewan Komisaris Perusahaan periode tahun 2014 tercermin dalam tabel sebagai berikut:

Independence of Risk Management and Compliance Committee

The independence of Risk Management and Compliance Committee members is reflected in the table with the following aspects:

Table of Independence of Risk Management and Compliance Committee Members in 2014

Family and Financial Relationships of Risk Management and Compliance Committee

The family and financial relationships between the member of Risk Management and Compliance Committee and fellow members of the Committee and/or members of the Board of Directors and Board of Commissioners in 2014 is shown in the following table:

Tabel Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Tahun 2014

Table of Family and Financial Relationships of Risk Management and Compliance Committee Members in 2014

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		
	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Dewan Komisaris BOC	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Pemegang Saham Shareholders
Didin Wahyudin	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Boy Wahyu Pramudji	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Agoes Triboesono	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Wahyu Purwoko	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Bambang Istianto	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Selama tahun 2014, seluruh anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan PJB tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan sesama anggota Komite lain						
Throughout 2014, all members of PJB's Risk Management and Compliance Committee did not have any family and financial relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and fellow members of the Committee						

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain oleh Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Management and Share Ownership in Other Companies by Risk Management and Compliance Committee

Hubungankepengurusan dan kepemilikan saham pada Perusahaan Lain oleh Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan periode tahun 2014 tercermin dalam tabel sebagai berikut:

Relationships in Management and Share Ownership in Other Companies by Risk Management and Compliance Committee in 2014 is shown in the following table:

Tabel Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada Perusahaan Lain oleh Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Tahun 2014

Table of Relationships in Management and Share Ownership in Other Companies by Risk Management and Compliance Committee in 2014

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		
	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Dewan Komisaris BOC	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Pemegang Saham Shareholders
Didin Wahyudin	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Boy Wahyu Pramudji	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Agoes Triboesono	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Wahyu Purwoko	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Bambang Istianto	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Selama tahun 2014, seluruh anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain						
Throughout 2014, all members of PJB's Risk Management and Compliance Committee did not have any relationship in management and share ownership in other companies						

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris tanggal 12 Desember 2011 sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan perannya. Piagam tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan mengatur beberapa hal terkait antara lain: Maksud dan Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok, Tanggung Jawab dan Wewenang, Organisasi dan Keanggotaan, *Key Performance Indicator* dan Penilaian kinerja Komite, Mekanisme Kerja dan Kode Etik.

Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan atau regulasi terkait lain yang berlaku. Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan tahun 2011 telah dikaji ulang dan telah mengalami perubahan sehingga relevan dengan kondisi PJB saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 004.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan adalah sebagai berikut:

Tugas Pokok yang Berkaitan Dengan Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan akan berhubungan dengan pihak-pihak terkait yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang jelas pada semua kegiatan yaitu:

1. Direksi, termasuk seluruh jajaran manajemen, terutama yang menangani Manajemen Risiko.
2. Dewan Komisaris termasuk jajarannya.

Semua pihak yang terkait harus saling mendukung dan bekerjasama agar dapat menghasilkan kinerja Perusahaan yang sesuai dengan target pencapaian dan tujuan pembentukan serta dapat memenuhi tugas pokok dan seperti fungsi tersebut di atas.

Risk Management and Compliance Committee Guidelines

Risk Management and Compliance Committee has been equipped with Guidelines known as the Risk Management and Compliance Committee Charter which was established by the Board of Commissioners on December 12, 2011 as a reference in implementing its duties and responsibilities. The Charter was prepared based on the applicable regulations and legislation.

Risk Management and Compliance Committee Charter regulates several matters related to, among others: Goals and Objectives, Functions and Main Duties, Responsibilities and Authorities, Organization and Membership, Key Performance Indicator and Performance Appraisal for Committee, Work Mechanism and Code of Conduct.

Risk Management and Compliance Committee Charter is reviewed periodically to ensure that the scope of the guidelines are always in line with the needs, legislations or other relevant regulations in force. Risk Management and Compliance Committee Charter in 2011 had been reviewed and amended to be relevant to the current condition of PJB.

Duties and Responsibilities of Risk Management and Compliance Committee

In accordance with the BOC Decree No.004.K/DK/PJB/2013 dated September 2, 2013, the Duties and Responsibilities of Risk Management and Compliance Committee are as follows:

Main Duties associated with the BOC

In performing its duties, Risk Management and Compliance Committee will be dealing with related parties, each of which has clear responsibilities in all activities, namely:

1. The Board of Directors, including all levels of management, especially those dealing with Risk Management.
2. The Board of Commissioners including its management.

All related parties should support each other and work together in order to achieve the Company's performance that meets the target and purpose of its establishment and the fulfillment of main duties and responsibilities.

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Menilai dan memberi masukan terhadap kebijakan dan strategi Perusahaan kepada Dewan Komisaris, baik dari sisi risiko maupun kepatuhan.
2. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas penilaian terhadap hasil kajian analisa risiko dan kepatuhan pada:
 - a. Kegiatan Perencanaan Perusahaan
 - b. Kegiatan Operasional Perusahaan
 - c. Kegiatan Investasi Perusahaan
 - d. Kegiatan Evaluasi atas penerapan *Enterprise Risk Management* di Perusahaan
 - e. Tingkat Kepatuhan Perusahaan
3. Menyampaikan laporan secara berkala mengenai kegiatan Komite.

Tugas Pokok yang Berkaitan Dengan Manajemen

Tugas pokok Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang berkaitan dengan Manajemen adalah sebagai berikut:

1. Memantau dan menilai bahwa semua kegiatan Perusahaan yang ada di dalam RJPP dan RKAP telah mengandung pendekatan *Enterprise Risk Management* terhadap berbagai risiko Perusahaan
2. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan saran kepada Direksi mengenai berbagai hal yang dapat meningkatkan kelancaran dan efektivitas proses manajemen risiko
3. Melakukan penilaian terhadap penerapan fungsi manajemen risiko dan kepatuhan dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris
4. Bertindak sebagai *early warning system* dengan memberikan kajian berupa saran dan rekomendasi terkait penerapan manajemen risiko dan kepatuhan kepada Dewan Komisaris.

Tanggung Jawab dan Wewenang

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, tanggung jawab ini didasarkan kepada fungsi dan tugas pokok sebagaimana diatur Piagam Komite.

Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan untuk:

1. Memperoleh dokumen yang berkaitan dengan proses pembuatan kajian manajemen risiko dan kepatuhan
2. Memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen risiko dan kepatuhan

Duties and responsibilities of Risk Management & Compliance Committee are as follows:

1. Assessing and providing recommendations on the Company's policies and strategies to the BOC, both in terms of risk and compliance.
2. Providing input to the Board of Commissioners on the assessment of risk and compliance analysis result, in term of:
 - a. Corporate Planning Activities
 - b. Corporate Operational Activities
 - c. Corporate Investment Activities
 - d. Evaluation Activities on the implementation of Enterprise Risk Management in the Company
 - e. Corporate Compliance Level
3. Submitting regular reports on the activities of the Committee.

Main Duties associated with Management

The main duties of Risk Management and Compliance Committee associated with management are as follows:

1. Monitoring and ensuring that all activities of the Company as outlined in CLTP and CBP have adopted Enterprise Risk Management approach in dealing with various risks
2. Assisting the Board of Commissioners in providing advice to the Board of Directors regarding various matters that can improve the smoothness and effectiveness of risk management processes
3. Conducting assessments on the implementation of risk management and compliance functions and reporting them to the Board of Commissioners
4. Acting as an early warning system by providing advice and recommendations regarding the implementation of risk management and compliance to the BOC.

Responsibilities and Authorities

In performing its duties, Risk Management and Compliance Committee is responsible to the BOC, this responsibility is based on the basic functions and duties as regulated by the Committee Charter.

Risk Management and Compliance Committee is authorized to:

1. Obtain documents related to the process of risk management and compliance study preparation
2. Obtain all information related to the implementation of risk management and compliance

3. Memberikan masukan dan saran kepada Dewan Komisaris.
4. Mengajukan usulan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk tenaga ahli/konsultan untuk membantu tugas-tugas komite.

Rapat Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Tata cara Rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan mengacu pada Piagam Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, dimana mekanisme rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Rapat dilakukan satu kali dalam sebulan dan dapat ditambah apabila diperlukan
2. Bersama dengan Komite lain mengikuti

Selama tahun 2014, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan telah menyelenggarakan 63 kali rapat internal maupun rapat gabungan (Komite dan Direksi) dengan jadwal yang berbeda dari ketentuan dalam pedoman kerja tetapi hal tersebut telah disepakati sebelumnya oleh seluruh anggota Komite. Berikut tingkat kehadiran dan agenda rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan dalam rapat internal maupun koordinasi antara Komite dan rapat dengan Direksi:

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan tahun 2014

No	Nama Name	Jumlah Rapat Tahun 2014 Total Meetings in 2014	Tingkat Kehadiran Rapat Attendance Level	Persentase Percentage
1	Didin Wahyudin	63	63	100%
2	Boy Wahyu Pramudj	63	63	100%
3	Agoes Triboesono	63	63	100%
4	Wahyu Purwoko	63	58	92,06%
5	Bambang Istianto	46	42	89,13%

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

3. Provide input and advice to the Board of Commissioners.
4. Propose recommendations to the Board of Commissioners to appoint experts/consultants to help with the committee's tasks.

Risk Management and Compliance Committee Meeting

Risk Management and Compliance Committee meeting procedures refer to the Committee Charter, with the meeting mechanism as follows:

1. Meeting is held once a month and can be added when necessary
2. Together with other Committees, attend

Throughout 2014, Risk Management and Compliance Committee had held 63 internal meetings and joint meetings (Committee and the Board of Directors) with schedules different from the provisions in the guidelines but had been previously agreed upon by all members of the Committee. The following is the levels of attendance and meeting agendas of Risk Management and Compliance Committee in internal meetings as well as in coordination meetings between the Committee and the Board of Directors:

Table of Attendance Level of Risk Management and Compliance Committee in 2014

The agendas discussed in Risk Management and Compliance Committee meetings throughout 2014 are as follows:

Rekomendasi Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

1. Pengembangan usaha PLTU Tiyyit Myanmar
2. Pengalihan Aset PLTGU Muara Blok 2
3. Loan Refinancing PT BDSN dengan IFC
4. Pengembangan Usaha Pembangkit Listrik Teluk Lamong
5. Pembentukan SPC untuk pembangunan PLTMH Lodooyo II
6. Penyertaan Saham di PT Aceh Hydropower untuk pengembangan PLTA Meirebo Aceh II
7. Revisi RKAP 2014
8. Pengajuan RKAP 2015

Risk Management and Compliance Recommendations

1. Business development of PLTU Tiyyit Myanmar
2. Transfer of Assets of PLTGU Muara Block 2
3. Loan Refinancing of PT BDSN with IFC
4. Business development of Teluk Lamong Power Plant
5. Establishment of SPC for the development of PLTMH Lodooyo II
6. Investments in shares in PT Aceh Hydropower for the development of PLTA Meirebo Aceh II
7. Revision of 2014 CBP
8. Submission of 2015 CBP

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Sejalan dengan keputusan Dewan Komisaris PJB Nomor 004.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 tentang Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan PJB. Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan diharuskan membuat laporan berkala triwulanan dan tahunan yang ditunjukkan kepada Dewan Komisaris.

Risk Management and Compliance Committee Report

In line with the BOC Decree No. 004.K/DK/PJB /2013 dated September 2, 2013 on the Risk Management and Compliance Committee of PJB, the Committee is required to make quarterly and annual reports addressed to the Board of Commissioners.

Tabel penyampaian Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan PJB Tahun 2014

Table of Submission of Risk Management and Compliance Committee Activity Report in 2014

Keterangan Description	waktu Penyerahan Laporan kepada Dewan Komisaris Submission of Report to the BOC
Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Triwulan I Risk Management and Compliance Committee Activity Report for Q1	15 April 2014
Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Triwulan II Risk Management and Compliance Committee Activity Report for Q2	15 Juli 2014 July 15, 2014
Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Triwulan III Risk Management and Compliance Committee Activity Report for Q3	15 Oktober 2014 October 15, 2014
Laporan Komite Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan 2014 Risk Management and Compliance Committee Report 2014	31 Desember 2014 December 31, 2014

Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan mencakup tugas tanggung jawab dan wewenang Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, kegiatan dan hasil-hasil yang dilaksanakan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Program Kerja Tahun 2014, Realisasi program kerja tahun 2014 dan penutup.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan selama tahun 2014 antara lain adalah:

1. Proses Penyusunan RKAP 2014 dan RKAP 2015
2. Pengawasan pelaksanaan pengendalian internal dengan menggunakan pendekatan *Three line of Defences*
3. Permintaan rekomendasi dan persetujuan tertulis Dewan Komisaris atas tindakan korporasi yang dilakukan oleh Direksi
4. Pembaharuan informasi mengenai pengelolaan UBJOM dan Unit Pembangkit
5. Pengawasan Anak Perusahaan Afiliasi
6. Penyusunan *Board Manual* dan *Board of Commissioner*
7. Kajian hukum atas pengangkatan Direktur Utama PJB sebagai Direktur PLN
8. Pengawasan atas rencana investasi PJB
9. Pengawasan pelaksanaan IT audit berdasarkan metode COBIT
10. Melakukan kajian terhadap pelaksanaan Pengendalian Internal di lingkungan PJB dengan menggunakan pendekatan *Three line of Defence*. Secara umum *Threeline of Defence* adalah salah satu sistem tata kelola perusahaan yang terstruktur yang menetapkan secara tegas pembagian tugas dan tanggung jawab untuk hal-hal sebagai berikut:
 - 1st *line of defence* adalah layer yang melakukan *assessment*, *control* dan mitigasi risiko di awal suatu proses bisnis.
 - 2nd *line of defence* adalah layer yang bertugas untuk memfasilitasi dan memonitor implementasi pelaksanaan manajemen risiko yang korporat.
 - 3rd *line of defence* adalah layer yang menyediakan kepastian secara *company wide* dalam efektifitas dari tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal.

The scope of Risk Management and Compliance Committee Activity Report covers the Committee's duties, responsibilities and authorities, meetings, activities and results, 2014 Work Program and its realization and conclusion.

The activities that have been implemented by Risk Management and Compliance Committee throughout 2014 include:

1. Preparation process of 2014 CBP and 2015
2. Supervising the implementation of internal control by adopting the Three line of Defences approach
3. Requesting recommendation and written approval from the Board of Commissioners on corporate actions carried out by the Board of Directors
4. Updating information on the management of OMBUs and Generating Units
5. Supervising Subsidiaries and Affiliates
6. Preparing Board Manual
7. Conducting a legal study on the appointment of PJB's President Director as the Director of PLN
8. Supervising PJB's investment plans
9. Supervising the implementation of IT audit based on COBIT method
10. Conducting a study on the implementation of Internal Control in PJB environment by adopting the Three line of Defence approach. In general, Three line of Defence is an integrated corporate governance system which firmly establishes the division of duties and responsibilities for the following matters:
 - 1st line of defense is the layer that performs assessment, control and mitigation of risk at the beginning of a business process.
 - 2nd line of defense is the layer that facilitates and monitors the implementation of corporate risk management.
 - 3rd line of defense is the layer that provides assurance in the effectiveness of governance, risk management and internal control.

Rencana Kerja dan Realisasinya Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Tahun 2014

Secara umum berdasarkan rencana kerja dan reallisasinya Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Risk Management and Compliance Committee Work Plan and its Realization in 2014

In general, Risk Management and Compliance Committee work plan and its realization in 2014 are as follows:

Work Plan	Realisation/Status Realization/Status
I. Koordinasi/Konsultasi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Risk Management and Compliance Committee Coordination/Consulting	
1. Review RJPP dan RKAP 2013 Review on CLTP and 2013 CBP	Terlaksana Accomplished
2. Persiapan RKAP 2015 Preparation of 2015 CBP	Terlaksana di bulan Juni-Oktober Accomplished in June – October
3. Menyiapkan bahan pertemuan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Preparing materials for BOC- Shareholders meeting	Terlaksana Accomplished
4. Revisi RKAP 2014 Revision of 2014 CBP	Terlaksana di bulan Maret-Oktober Accomplished in March – October
5. Pra-RUPS (Pembahasan teknis) RKAP 2015 GMS pre-meeting (technical discussion) regarding 2015 CBP	Terlaksana di bulan November Accomplished in November
6. RUPS RKAP 2015 GMS regarding 2015 CBP	Terlaksana di bulan November Accomplished in November
II. Laporan Manajemen Management Report	
1. Evaluasi/review laporan manajemen bulanan Evaluation/review on monthly management report	Terlaksana setiap bulan Accomplished every month
2. Evaluasi/review laporan manajemen triwulanan Evaluation/review on quarterly management report	Terlaksana setiap triwulanan Accomplished every three months
3. Evaluasi/review laporan manajemen tahunan Evaluation/review on annual management report	Terlaksana dibulan Februari Accomplished in February
III. Koordinasi Internal Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Risk Management and Compliance Committee Internal Coordination	Terlaksana setiap bulan Accomplished every month
IV. Koordinasi Berkala Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan – Tim Manajemen PJB Regular Coordination between Risk Management and Compliance Committee and PJB's Management Team	
1. Konsultasi/review MR Corporate implementasi ERM Consulting/review on the implementation of ERM in Corporate Risk Management	Terlaksana Accomplished
2. Evaluasi pengelolaan manajemen portofolio dan Investasi mencakup evaluasi RJPP/RKAP AP dan PA Evaluation of Portfolio and Investment Management including evaluation of AP and PA CLTP/CBP	Terlaksana Accomplished
3. Evaluasi/review unit cost pembangkitan Evaluation/review on generation unit cost	Terlaksana Accomplished
- Pertemuan dengan anggaran tehnik, ROP, Bisnis dan pihak terkait Meeting with technical budgeting, ROP, Business and related parties	Terlaksana Accomplished
- Review unit cost pembangkitan (cq. Satuan Manajemen Risiko) Review on generation unit costs (cq. Risk Management Unit)	Terlaksana Accomplished
- Evaluasi unit cost pembangkitan Evaluation of generation unit costs	
4. Konsultasi/review kebijakan PJB yang terkait dengan: Consulting/review on PJB's policies relating to:	Terlaksana Accomplished

Work Plan	Realisation/Status Realization/Status
- Kebijakan korporat manual pengelolaan AP & PA Corporate policies on AP & PA management manual	Terlaksana Accomplished
- Kebijakan korporat tata kelola niaga Corporate policies on the governance of commerce	Terlaksana Accomplished
- Kebijakan procurement dan pencapaian capex Policies on the procurement and achievement of capex	Belum Terlaksana Yet Accomplished
- Kebijakan Development/Investasi untuk perbaikan unit existing Policies on the Development/Investment for the improvement of existing units	Terlaksana Accomplished
- Kebijakan terkait penugasan dari PT PLN (Persero) Policies concerning the assignments from PT PLN (Persero)	Terlaksana Accomplished
- Kebijakan implementasi dan pengembangan teknologi informasi Policies on the implementation and development of information technology	Terlaksana Accomplished
- Evaluasi perencanaan dan penerapan strategi (PAS 55) terhadap kondisi pembangkitan PJB Evaluation of strategy planning and implementation (PAS 55) on the condition of PJB's generation units	Belum Terlaksana Yet Accomplished
- Kebijakan strategi dan implementasi CSR Policies on CSR strategy and implementation	Belum Terlaksana Yet Accomplished
V. Evaluasi Potensi/Mitigasi Risiko di UP-UH-UBJOM Evaluation of Risk potential/Mitigation in GU-MU-OMBU	
1. Pengelolaan Unit Pembangkit Management of Generation Unit	Terlaksana di sebagian Unit Accomplished in several Units
2. Pengelolaan Unit Pemeliharaan Management of Maintenance Unit	Belum Terlaksana Yet Accomplished
3. Pengelolaan UBJOM Management of OMBU	Terlaksana di sebagian Unit Accomplished in several Units
4. Pengelolaan Anak Perusahaan dan Afiliasi (Subsidiary Governance) 5. Management of Subsidiaries and Affiliates	Terlaksana Accomplished
6. Pengelolaan Kepatuhan PJB Unit dan Anak Perusahaan serta afiliasi (Compliance) Management of Compliance of PJB, Units, Subsidiaries and Affiliates	Belum Terlaksana Yet Accomplished
VI. Rencana Kerja Khusus 2014 2014 Specific Work Plan	
1. Review updating Board Manual Review on updating the Board Manual	Terlaksana Accomplished
2. Review PLTU Sumsel 10 Review on PLTU Sumsel 10	Terlaksana Accomplished
3. Review LNG Receiving Terminal Muara Tawar Review on LNG Receiving Terminal of Muara Tawar	Terlaksana Accomplished
4. Review dan pemantauan implementasi strategi penyehatan PT RE Review and monitoring on the implementation of restoration strategy of PT RE soundness level	Terlaksana Accomplished
VII. Rapat bersama dengan Komite lain: Meeting with other Committees	
1. Komite Audit Audit Committee	Terlaksana Accomplished
2. Komite SDM & Organisasi HR & Organizational Committee	Terlaksana Accomplished

Penilaian Kinerja Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Penilaian kinerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Penilaian kinerja dilakukan untuk menilai kinerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan selaku kelompok maupun anggotanya selaku individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan Indikator penilaian kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris yang meliputi:

1. Tingkat kehadiran dalam Rapat Komite
2. Tingkat kehadiran dalam Rapat Internal Direksi (sesuai undangan)
3. Tingkat kontribusi tertulis sebagai Komite
4. Akurasi rekomendasi tertulis
5. Akurasi rekomendasi lisan
6. Peran aktif (inisiatif)
7. Inovasi

Pada tahun 2014, penilaian kinerja Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Program Kerja Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan yang meliputi pelaksanaan tugas komite termasuk risalah rapat yang memuat saran, rekomendasi dan masukan terkait bidang manajemen risiko dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan.

Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan untuk periode jabatan berikutnya.

Risk Management and Compliance Committee Performance Appraisal

The performance appraisal of Risk Management and Compliance Committee is done every 3 (three) months. It is conducted to assess the performance of Risk Management and Compliance Committee as a group or individual. It is carried out by the Board of Commissioners with performance appraisal indicators determined by the BOC, including:

1. The level of attendance in Committee Meetings
2. The level of attendance in internal BOC meetings (by invitation)
3. The level of written contributions as Committee
4. The accuracy of written Recommendations
5. The accuracy of oral Recommendations
6. Active Role (Initiative)
7. Innovation

In 2014, the performance appraisal of Risk Management and Compliance Committee was conducted based on the realization and completion of the work programs listed in the Risk Management and Compliance Committee Work Program and reported to the Board of Commissioners in the form of Risk Management and Compliance Committee Report which included the implementation of committee's tasks, minutes of meetings containing suggestions, recommendations and input on the company's risk management and compliance with regulations.

The assessment results will be taken as consideration for the BOC to reassign and/or dismiss the members of Risk Management and Compliance Committee for the next term of office.

Komite SDM dan Organisasi

Dalam rangka menciptakan ketenagakerjaan yang profesional dan patuh pada peraturan perundangan dan Peraturan Perusahaan, maka Dewan Komisaris PJB telah membentuk Komite SDM dan Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 010.K/DK/PJB/2011 tanggal 26 Oktober 2011, dimana tugas Komite SDM dan Organisasi adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan dan penasehatan dibidang organisasi dan SDM.

Persyaratan Komite SDM dan Organisasi

Untuk dapat diangkat sebagai Komite SDM dan Organisasi, PJB memiliki persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu antara lain adalah:

1. Memiliki integritas dan dedikasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan SDM dan organisasi secara efektif dan berkelanjutan di PJB.
2. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengembangan SDM dan organisasi.
3. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai peraturan perundangan dibidang ketenagakerjaan dan hubungan industrial.
4. Mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menyediakan waktunya untuk menjalankan tugas.

Kode Etik Komite SDM dan Organisasi

Kode etik yang harus dipatuhi oleh Komite SDM dan Organisasi adalah sebagai berikut:

1. Anggota Komite harus bersikap independen dan bebas dari pengaruh pihak luar.
2. Menjaga kerahasiaan penting yang diperoleh saat menjabat sebagai anggota komite.
3. Anggota Komite tidak boleh memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.
4. Anggota Komite non komisaris tidak boleh merangkap menjadi anggota komite lain di PJB pada periode yang sama.
5. Anggota Komite tidak boleh memiliki hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai dengan

Human Resources and Organizational Committee

In order to create a professional workforce and comply with the Corporate regulations and legislation, the Board of Commissioners of PJB established Human Resources and Organizational Committee by the BOC Decree No.010.K/DK/PJB/2011 dated October 26, 2011. Its task is to assist the Board of Commissioners in the supervision and advisory of organization and human resources.

HR and Organizational Committee Requirements

To be appointed as a member of HR and Organizational Committee, the candidate must meet the requirements set by PJB, which include:

1. Having integrity and dedication to assist the BOC in carrying out the functions of supervision and guidance on matters relating to the effective and sustainable development of HR and organization in PJB.
2. Have adequate knowledge about the development of HR and organization.
3. Having adequate knowledge about the laws and regulations concerning workforce and industrial relations.
4. Able to communicate well and provide sufficient time to fulfill the duties.

Code of Conduct of HR and Organizational Committee

Code of conduct that must be followed by HR and Organizational Committee are as follows:

1. Committee members must be independent and free from the influence of outsiders.
2. Maintaining confidential information obtained while serving as a member of the committee.
3. Committee members may not have any business relationship, either directly or indirectly with the Company.
4. Non-commissioner committee member may not be a member of other committees in PJB at the same period.
5. Committee members may not have a family relationship by blood and marriage to the second

derajat kedua baik menurut garis lurus maupun garis kesamping dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Mayoritas PJB.

degree either vertically or horizontally with members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite SDM dan Organisasi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite SDM dan Organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB. Masa jabatan Komite Audit adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris, sedangkan anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris menjabat paling lama 2 (dua) tahun diangkat untuk 1 (satu) periode masa jabatan, dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali pada masa jabatan berikutnya sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Komite Komite SDM dan Organisasi.

Anggota Komite SDM dan Organisasi dapat berhenti atau diberhentikan meskipun jabatannya belum berakhir, apabila yang bersangkutan (1) Mengundurkan diri, (2) Meninggal dunia, (4) Melakukan sesuatu yang bersifat merugikan Perusahaan, (5) tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Komposisi Komite SDM dan Organisasi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, susunan anggota Komite SDM dan Organisasi, berjumlah 5 (lima) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris. Susunan anggota Komite SDM dan Organisasi ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 005.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 terdiri dari:

1. Dua orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua.
2. Tiga orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pengembangan SDM dan organisasi.

Appointment and Dismissal of HR and Organizational Committee

The appointment and dismissal of the members of HR and Organizational Committee by the Board of Commissioners is based on a decree issued by PJB's Board of Commissioners. The tenure of HR and Organizational Committee is 2 (two) years and may be extended following the tenure of the Board of Commissioners. While the members of HR and Organizational Committee who are not members of the Board of Commissioners who serve for 2 (two) years, are appointed for 1 (one) period of office, and may be reappointed for one (1) more period as stated in the HR and Organizational Committee Charter.

Member of HR and Organizational Committee may quit or be dismissed before his term of office expires, if the related person: (1) Resigned, (2) Passed away, (4) Doing something that causes harm to the Company, (5) failed to meet the required performance and/or incompetent in performing his duties.

Composition of HR and Organizational Committee

By December 31, 2014, the number of the HR and Organizational Committee members is 5 (five) people, including members from the Board of Commissioners. The composition of HR and Organizational Committee was established by the BOC Decision No.005.K/DK/PJB/2013 dated September 2, 2013, consisting of:

1. Two members of the Board of Commissioners as Chairman and Vice Chairman.
2. Three members from outside PJB (independent parties) who have knowledge and experience in the development of HR and organization.

Susunan anggota Komite SDM dan Organisasi adalah sebagai berikut:

The composition of HR and Organizational Committee is as follow:

Tabel susunan anggota Komite SDM dan Organisasi Tahun 2014

Table of HR and Organizational Committee Composition in 2014

Nama Name	Jabatan Position	Status Independensi Independence Status	Masa Jabatan Tenure	Jabatan Lain Diluar Perusahaan Other Positions outside the Company
Rachmat Harijanto	Ketua Chairman	-	-	-
Didin Wahyudin	Wakil Ketua Vice Chairman	-	-	-
Iwan Bachtiar	Sekretaris Secretary	Pihak Independen Independent Party	-	Pengajar tidak tetap di PLN Pusdiklat Part time instructor at education and training center of PLN
Retiana	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	-	-
Nurhaida Diah Sawitri	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	-	-

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite SDM dan Organisasi

Competency and Expertise of HR and Organizational Committee Members

Seluruh Anggota Komite SDM dan Organisasi PJB memiliki integritas, kompetensi dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Kompetensi dan keahlian Anggota Komite SDM dan Organisasi sampai dengan Desember tahun 2014 dapat dilihat pada profil ringkas di bawah ini:

All Members of HR and Organizational Committee have good integrity, competence, reputation and commitment to implement their duties. The competencies and expertise of Risk Management and Compliance Committee Members in 2014 can be seen in the brief profiles below:

Profil Ringkas Anggota Komite SDM dan Organisasi Brief Profile of HR and Organizational Committee Member



Rachmat Harijanto

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Profile can be seen in the BOC section



Didin Wahyudin

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Profile can be seen in the BOC section



Iwan Bachtiar

Lahir di Malang tanggal 2 April 1956. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung.

Sebelum berkarir sebagai Komite SDM dan Organisasi di PJB, beliau pernah berkarir di PT.PLN (Persero) antara lain sebagai Kepala Divisi Pengembangan Organisasi, General Manager Wilayah NTB, Mgr.SDM Distribusi DKI, Mgr SDM Distribusi Jawa Timur, Kepala Dinas Organisasi dan SDM P3B-JB, Proyek Pembangkit Thermal, Proyek Jaringan SUTT, Proyek Gardu Induk 500kV dan pengajar tidak tetap di PLN Pusdiklat.

Born in Malang on April 2, 1956. He obtained his Bachelor of Mechanical Engineering Degree from Bandung Institute of Technology.

Prior to serving as the secretary of HR and Organizational Committee in PJB, he served at PT PLN (Persero), among others as the Head of Organizational Development Division, General Manager for NTB area, HR Manager of PLN Distribution in Jakarta and East Java, Head of Organization and HR Division of P3B-JB, Thermal Plant Project, SUTT Network Project, 500kV substation project and instructor at PLN Education and Training Center.



Retiana

Lahir di Bandung tanggal 1 September 1954. Lulusan Sarjana Psikologi dari Universitas Padjajaran.

Born in Bandung on September 1, 1954. She obtained her Bachelor of Psychology Degree from Padjadjaran University.

Sebelum berkarir sebagai Komite SDM dan Organisasi di PJB beliau pernah berakrir sebagai Vice President bidang SDM dan Organisasi Vice President Hubungan Industrial Ahli Utama Manajemen Perubahan pada PT Indonesia Power sampai dengan tahun 2010.

Prior to serving as a member of HR and Organizational Committee in PJB, she served as the Vice President of HR and Organization Division, Vice President of Industrial Relations Division, Key Expert on Change Management in PT Indonesia Power up to 2010.

Pelatihan yang pernah diikuti beliau antara lain pelatihan pengembangan SDM dan organisasi, Pengembangan karir dll.

She participated in several trainings, among others, HR and organizational development training, career development training, etc.



Nurhaida Diah Sawitri

Lahir di Magelang tanggal 18 Desember 1960. Lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Gajah Mada tahun 1989.

Born in Magelang on December 18, 1960. She obtained her Bachelor of Law Degree from Gadjah Mada University in 1989.

Sebelum berkarir sebagai Komite SDM dan Organisasi di PJB beliau pernah berakrir antara lain sebagai Manajer Senior Pengelolaan Karir dan Talenta pada Divisi SDM dan Umum PT PLN (Persero) tahun 2013-sekarang, sebagai Manajer Bidang SDM dan Administrasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY (2009-2013).

Prior to serving as a member of HR and Organizational Committee in PJB, she served as Senior Manager of Career and Talent Management at HR and General Affair Division of PT PLN (Persero) in 2013-now, Manager of HR and Administration of PT PLN (Persero) Distribution Central Java and Yogyakarta (2009-2013).

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Workshop Malcolm Baldrige tahun 2011, Workshop Manajemen Resiko tahun 2011, Komitmen Building Budaya Paru Hidup Baru tahun 2011 dan WS Improving OPI Implement tahun 2012.

She participated in several trainings, among others, Malcolm Baldrige Workshop in 2011, Risk Management Workshop in 2011, Commitment Building: Lung Culture for a New Life in 2011 and WS Improving OPI implement in 2012.

Independensi Komite SDM dan Organisasi

Independensi anggota Komite SDM dan Organisasi tercermin dalam tabel dengan aspek sebagai berikut:

Tabel Independensi anggota Komite SDM dan Organisasi Tahun 2014

Aspek Independensi Independence Aspect	Rachmat Harijanto	Didin Wahyudin	Iwan Bachtiar	Retiana	Nurhaida Diah Sawitri
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have any financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Does not have any management relationship in PJB, subsidiaries and affiliates	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB Does not have any share ownership relationship in PJB	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow members of HR and Organizational Committee	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah Does not serve as a manager of political parties or local government official	√	√	√	√	√

Independence of HR and Organizational Committee

The independence of HR and Organizational Committee members is reflected in the table with the following aspects:

Table of Independence of HR and Organizational Committee Members in 2014

Hubungan Keluarga dan Keuangan Komite SDM dan Organisasi

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite SDM dan Organisasi dengan sesama anggota Komite dan/atau anggota Direksi serta Dewan Komisaris Perusahaan periode tahun 2014 tercermin dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite SDM dan Organisasi Tahun 2014

Family and Financial Relationships of HR and Organizational Committee

The family and financial relationships between the member of HR and Organizational Committee and fellow members of the Committee and/or members of the Board of Directors and Board of Commissioners in 2014 is shown in the following table:

Table of Family and Financial Relationships of HR and Organizational Committee Members in 2014

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		
	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Dewan Komisaris BOC	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Pemegang Saham Shareholders
Rachmat Harijanto	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Didin Wahyudin	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Iwan Bachtiar	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Retiana	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Nurhaida Diah Sawitri	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Selama tahun 2014, seluruh anggota Komite SDM dan Organisasi PJB tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan sesama anggota Komite lain

Throughout 2014, all members of PJB's HR and Organizational Committee did not have any family and financial relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and fellow members of the Committee

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain oleh Komite SDM dan Organisasi

Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada Perusahaan Lain oleh Komite SDM dan Organisasi periode tahun 2014 tercermin dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada Perusahaan Lain oleh Komite SDM dan Organisasi Tahun 2014

Management and Share Ownership in Other Companies by HR and Organizational Committee

Relationships in Management and Share Ownership in Other Companies by HR and Organizational Committee in 2014 is shown in the following table:

Table of Relationships in Management and Share Ownership in Other Companies by HR and Organizational Committee in 2014

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		
	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Dewan Komisaris BOC	Komite Yang Lain Fellow Members	Direksi BOD	Pemegang Saham Shareholders
Rachmat Harijanto	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Didin Wahyudin	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Iwan Bachtiar	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Retiana	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Nurhaida Diah Sawitri	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Selama tahun 2014, seluruh anggota Komite SDM dan Organisasi PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain

Throughout 2014, all members of PJB's HR and Organizational Committee did not have any relationship in management and share ownership in other companies

Pedoman Kerja Komite SDM dan Organisasi

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya untuk memperoleh hasil pengawasan yang independen, Komite SDM dan Organisasi PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Komite SDM dan Organisasi yang disahkan oleh Dewan Komisaris tanggal 12 Desember 2011. Piagam Komite SDM dan Organisasi mengatur beberapa hal terkait antara lain: Maksud dan Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok, Tanggung Jawab dan Wewenang, Organisasi dan Keanggotaan, *Key Performance Indicator* dan Penilaian kinerja Komite, Mekanisme Kerja dan Kode Etik.

Piagam Komite SDM dan Organisasi direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan atau regulasi terkait lain yang berlaku. Piagam Komite SDM dan Organisasi tahun 2011 telah dikaji ulang dan telah mengalami perubahan sehingga relevan dengan kondisi PJB saat ini.

HR and Organizational Committee Guidelines

In carrying out its functions and roles to obtain independent monitoring results, PJB's HR and Organizational Committee has been equipped with Guidelines known as the HR and Organizational Committee Charter which was established by the Board of Commissioners on December 12, 2011. HR and Organizational Committee Charter regulates several matters related to, among others: Goals and Objectives, Functions and Main Duties, Responsibilities and Authorities, Organization and Membership, Key Performance Indicator and Performance Appraisal for Committee, Work Mechanism and Code of Conduct.

HR and Organizational Committee Charter is reviewed periodically to ensure that the scope of the guidelines are always in line with the needs, legislations or other relevant regulations in force. HR and Organizational Committee Charter in 2011 had been reviewed and amended to be relevant to the current condition of PJB.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite SDM dan Organisasi

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 17B/SK/DEKOM/2013 tanggal 17 Desember 2013 Tugas dan tanggung jawab Komite SDM dan Organisasi adalah sebagai berikut:

Tugas Komite SDM dan Organisasi

Di dalam pelaksanaan tugasnya Komite SDM dan Organisasi akan berhubungan dengan pihak-pihak terkait yang masing-masing memiliki tanggungjawab yang jelas pada semua kegiatan yaitu:

1. Direksi, termasuk seluruh jajaran manajemen, terutama yang menangani SDM dan Organisasi.
2. Dewan Komisaris termasuk jajarannya.

Semua pihak yang terkait harus saling mendukung dan bekerjasama agar dapat menghasilkan kinerja Perusahaan yang sesuai dengan target pencapaian dan tujuan pembentukan serta dapat memenuhi tugas pokok dan fungsi seperti tersebut di atas.

Tugas dan tanggung jawab utama Komite SDM dan Organisasi, meliputi:

1. Mengevaluasi, memberikan masukan dan rekomendasi dalam hal:
 - Program pengembangan organisasi
 - Nominasi pejabat satu tingkat di bawah Direksi
 - Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi
2. Mengidentifikasi hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, khususnya yang berkaitan dengan SDM dan Organisasi.
3. Melakukan review laporan Manajemen dan peraturan yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi di perusahaan.
4. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran Komite SDM dan Organisasi.
5. Menyampaikan laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan komite.

Tugas dalam organisasi internal Dewan Komisaris dengan bekerjasama dengan Sekretaris Dewan Komisaris adalah:

1. Merekomendasikan struktur organisasi dan kebutuhan SDM pada Sekretariat Dewan Komisaris dan Komite.
2. Merekomendasikan honorarium bagi anggota Komite serta honorarium/insentif bagi staf Sekretariat Dewan Komisaris.

Duties, Responsibilities and Authorities of HR and Organizational Committee

In accordance with the BOC Decree No.17B/SK/DEKOM/2013 dated December 17, 2013, the Duties and Responsibilities of HR and Organizational Committee are as follows:

Duties of HR and Organizational Committee

In performing its duties, HR and Organizational Committee will be dealing with related parties, each of which has clear responsibilities in all activities, namely:

1. The Board of Directors, including all levels of management, especially those dealing with HR and Organization.
2. The Board of Commissioners including its management.

All related parties should support each other and work together in order to achieve the Company's performance that meets the target and purpose of its establishment and the fulfillment of main duties and responsibilities.

The main duties and responsibilities of HR and Organizational Committee include:

1. Evaluating, providing input and recommendations in terms of:
 - Organizational development program
 - Nomination of officer one level below the Board of Directors
 - Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors
2. Identify other matters that require attention from the Board of Commissioners, especially regarding HR and Organization.
3. Conducting review on Management report and regulations related to the nomination and remuneration in the company.
4. Preparing activity plans and budget for HR and Organizational Committee.
5. Submitting regular activity reports to the Board of Commissioner.

The duties within internal BOC Organization in cooperation with the BOC Secretary are:

1. Recommending the organizational structure and HR needs to BOC Secretary and Committee.
2. Recommending honorarium for members of the Committee to be equal with the honorarium/incentives for the staff of BOC Secretariat.

3. Menyusun kriteria Penilaian Kinerja Anggota Komite, Sekretaris Dewan Komisaris dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris.

Tanggung Jawab dan Wewenang

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite SDM dan Organisasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, tanggung jawab ini didasarkan kepada fungsi dan tugas pokok sebagaimana diatur Piagam Komite.

Komite SDM dan Organisasi untuk:

1. Memperoleh dokumen yang berkaitan dengan proses pembuatan kajian manajemen SDM dan Organisasi.
2. Memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen SDM dan Organisasi.
3. Memberikan masukan dan saran kepada Dewan Komisaris.
4. Mengajukan usulan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk tenaga ahli/konsultan untuk membantu tugas-tugas komite.

Rapat Komite SDM dan Organisasi

Tata cara Rapat Komite SDM dan Organisasi mengacu pada Piagam Komite SDM dan Organisasi, dimana mekanisme rapat Komite SDM dan Organisasi dilakukan 4 (empat) kali dalam sebulan, namun demikian jadwal rapat dapat berubah yang disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

Selama tahun 2014, Komite SDM dan Organisasi telah menyelenggarakan 42 kali rapat internal maupun rapat gabungan (Komite dan Direksi) dengan jadwal yang berbeda dari ketentuan dalam pedoman kerja tetapi hal tersebut telah disepakati sebelumnya oleh seluruh anggota Komite. Berikut tingkat kehadiran dan agenda rapat Komite SDM dan Organisasi dalam rapat internal maupun koordinasi antara Komite dan rapat dengan Direksi:

3. Preparing criteria of Performance Appraisal for Committee Members, BOC Secretary and the staff of BOC Secretariat.

Responsibilities and Authorities

In performing its duties, HR and Organizational Committee is responsible to the BOC, this responsibility is based on the basic functions and duties as regulated by the Committee Charter.

HR and Organizational Committee is authorized to:

1. Obtain documents related to the process of HR and Organizational study preparation.
2. Obtain all information related to the implementation of HR and Organizational management.
3. Provide input and advice to the Board of Commissioners.
4. Propose recommendations to the Board of Commissioners to appoint experts/consultants to help with the committee's tasks.

HR and Organizational Committee Meeting

The procedure for HR and Organizational Committee Meeting refers to the Committee's Charter, where the meeting is conducted 4 (four) times a month, with flexible schedule adjusting to the needs of the Company.

Throughout 2014, HR and Organizational Committee had held 42 internal meetings and joint meetings (Committee and Board of Directors) with schedules different from the provisions in the guidelines but had been previously agreed upon by all members of the Committee. The following is the levels of attendance and meeting agendas of HR and Organizational Committee in internal meetings as well as in coordination meetings between the Committee and the Board of Directors:

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite SDM dan Organisasi selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel Agenda Rapat Komite SDM dan Organisasi Tahun 2014

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda
1	13 Januari 2014 January 13, 2014	Membahas Calon Direksi Afiliasi PJB Discussion on the Candidates of Director for PJB Associates
2	23 Januari 2014 January 23, 2014	Membahas laporan manajemen PJB tahun 2013 Discussion on 2013 PJB management report
3	29 Januari 2014 January 29, 2014	1. Tindak lanjut rapat yang lalu Follow up on the last meeting results 2. Laporan manajemen 2013 (<i>Unaudited</i>) 2013 management report (unaudited) 3. Rencana Perubahan Organisasi PJB Plan of changes in PJB Organizational structure 4. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris BOC Supervision Report
4	30 Januari 2014 January 30, 2014	1. Tindak lanjut hasil rapat/tugas yang lalu Follow up on the last meeting results/assignments 2. Laporan manajemen 2013 (<i>Unaudited</i>) 2013 management report (unaudited) 3. Presentasi tolks manajemen Presentation on tolls management 4. Rencana perubahan Organisasi dan Tata Kerja PJB Plan of changes in PJB Organizational structure and work procedures 5. Usulan Direksi Anak Perusahaan/Perusahaan afiliasi (Terbatas) Proposition from the Directors of Subsidiaries/Affiliates (Restricted)
5	04 Februari 2014 February 4, 2014	1. Membahas revisi Board Manual Discussion on Boad Manual Revision 2. Alighment Rencana Kerja Komite Dewan Komisaris Alignment of BOC Work Plan
6	12 Februari 2014 February 12, 2014	Membahas revisi Board Manual Discussion on Boad Manual Revision
7	19 Februari 2014 February 19, 2014	Membahas laporan Kinerja PJB bulan Januari 2014 Discussion on PJB performance report for January 2014
8	20 Februari 2014 February 20, 2014	1. Tindak lanjut rapat yang lalu Follow up on the last meeting results 2. Laporan kinerja bulan Januari 2014 January 2014 performance report 3. Perubahan organisasi Changes in organization 4. Rencana pengadaan Batubara Coal procurement plan 5. Rencana Bisnis di Myanmar Plan of Business in Myanmar
9	24 Februari 2014 February 24, 2014	1. Tindak lanjut rapat yang lalu Follow up on the last meeting results 2. Laporan kinerja bulan Januari 2014 January 2014 performance report 3. Pengelolaan risiko di PJB Risk Management in PJB
10	05 Maret 2014 March 5, 2014	1. Program Peningkatan GCG GCG Improvement Program 2. Program kerja Dewan Komisaris 2014 2014 BOC Work Program 3. Revisi Board Manual (Menyusun Laporan Kepada Dewan Komisaris) Board Manual Revision (Preparing report to the BOC)
11	10 Maret 2014 March 10, 2014	Menyusun tanggapan Dewan Komisaris untuk RUPS LPT 2013 Preparing BOC response for 2013 AAR at the GMS
12	18 Maret 2014 March 18, 2014	Persiapan RUPS LPT tahun 2013 Preparation of 2013 AAR at the GMS
13	20 Maret 2014 March 20, 2014	Membahas Laporan Kinerja PJB bulan Februari 2014 Discussion on PJB performance report for February 2014
14	24 Maret 2014 March 24, 2014	1. Tindak lanjut rapat yang lalu Follow up on the last meeting results 2. Laporan kinerja bulan Februari 2014 February 2014 performance report 3. Issue Audit dari KAP Issues Audit from PAF
15	26 Maret 2014 March 26, 2014	Membahas tindak lanjut rencana kerja Komite SDM dan Organisasi Discussion on the follow up of HR and Organizational Committee work plan
16	02 April 2014 April 2, 2014	
17	07 April 2014 April 7, 2014	Membahas Revisi Board Manual Discussion on Board Manual Revision

The agendas discussed in HR and Organizational Committee meetings throughout 2014 are as follows:

Tabel Agenda Rapat Komite SDM dan Organisasi Tahun 2014

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda
18	10 April 2014 April 10, 2014	1. Mekanisme & Monitoring Business Process pelaksanaan Strategic Internet terkait KPI di masing-masing unit PJB Business Process Mechanism & Monitoring on the implementation of Strategic Internet related to KPI in each unit of PJB 2. Tinjauan kebijakan investasi Perusahaan terkait parameter yang digunakan dalam menetapkan keputusan investasi Review on the Company's investment policy related to parameters used in making investment decision 3. Persiapan pelaksanaan audit teknologi informasi untuk mengkaji kesesuaian IT masterplan dengan RJPP PJB Preparation of information technology audit implementation to examine the conformity between IT master plan and PJB's CLTP
19	24 April 2014 April 24, 2014	Menindaklanjuti rapat yang lalu, Laporan Manajemen Triwulan I, Resume LKPI Triwulan I, Revisi Board Manual Follow up on the last meeting result, Management Report for Q1, IAAR Resume for Q1, Board Manual Revision
20	25 April 2014 April 25, 2014	Menindaklanjuti rapat yang lalu, Laporan Manajemen Triwulan I, action plan arahan RUPS, penugasan AP Follow up on the last meeting result, Management Report for Q1, action plan of GMS directives, AP assignment
21	05 Mei 2014 May 5, 2014	Membahas anggaran investasi Discussion on investment budget
22	08 Mei 2014 May 8, 2014	Persiapan rapat dengan Direktur SDM Preparation of meeting with HR Director
23	09 Mei 2014 May 9, 2014	Penjelasan program kerja pengembangan SDM dan Organisasi PJB tahun 2014 Explanation of PJB's HR and Organizational development work plan in 2014
24	14 Mei 2014 May 14, 2014	Membahas revisi Board Manual Discussion on Board Manual Revision
25	28 Mei 2014 May 28, 2014	Membahas pending item Discussion on pending items
26	30 Mei 2014 May 30, 2014	Membahas tata laksana kerja Dewan Komisaris Discussion of BOC work procedures
27	20 Juni 2014 June 20, 2014	Rencana Alignment Organisasi PJB PJB's Organizational Alignment Plan
28	24 Juni 2014 June 24, 2014	Finalisasi revisi BOC Manual dan Board Manual Finalization of BOC Manual and Board Manual revision
29	26 Juni 2014 June 26, 2014	Membahas Laporan Kinerja Mei 2014 Discussion of performance report for May 2014
30	27 Juni 2014 June 27, 2014	Tindak Lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja bulan Mei, pembentukan Unrestricted Subsidiary Follow up on the last meeting results, May performance report, establishment of Unrestricted Subsidiary
31	13 Juni 2014 June 13, 2014	Tindak Lanjut rapat yang lalu, Laporan Kinerja bulan Mei, pembahasan kontrak kerjasama PJB – PJBS, pembahasan pengadaan batubara spot, pembahasan revisi RKAP anggaran investasi Follow up on the last meeting results, May performance report, discussion on PJB-PJBS cooperation agreement, coal spot procurement, CPB revision, investment budget
32	17 Juli 2014 July 17, 2014	Membahas laporan manajemen PJB triwulan II-2014 Discussion on PJB's management report for Q2, 2014
33	17 Juli 2014 July 17, 2014	Membahas LKPI triwulan II 2014, laporan tindak lanjut rekomendasi KA dan lain-lain Discussion on IAAR for Q2 2014, report on AC recommendation follow up, etc.
34	21 Juli 2014 July 21, 2014	Membahas revisi RKAP 2014 dan RKAP 2015 Discussion on 2014 CBP revision and 2015 CBP
35	22 Juli 2014 July 22, 2014	1. Membahas Rencana Kerja Dewan Komisaris (RKD) Discussion on BOC Work Plan 2. Evaluasi tentative RKD Tentative evaluation of RKD 3. Membahas muara tawar dan RE Discussion on muara tawar and RE
36	12 Agustus 2014 August 12, 2014	1. Membahas neraca keuangan UP Brantas Discussion on balance sheet of Brantas GU 2. Membahas retrofit UP Brantas Discussion on retrofit of Brantas GU 3. Membahas rencana transformasi organisasi Discussion on organizational transformation plan
37	18 Agustus 2014 August 18, 2014	Membahas evaluasi kinerja PJB bulan Juli tahun 2014 Discussion on the evaluation of PJB's performance in July 2014
38	04 September 2014 September 4, 2014	Membahas isian kuesioner CGPI PJB tahun 2013 Discussion on the results of 2013 CGPI questionnaire
39	12 September 2014 September 12, 2014	Membahas revisi RKAP 2014 dan RKAP 2015 Discussion on 2014 CBP revision and 2015 CBP
40	23 September 2014 September 23, 2014	Membahas laporan Kinerja PJB bulan agustus 2014 Discussion on PJB's performance report for August 2014

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda
41	08 Oktober 2014 October 8, 2014	Membahas internal keuangan unit dan Board Manual Discussion on internal unit's financial condition and Board Manual
42	16 Oktober 2014 October 16, 2014	1. Membahas BoC Manual serta Board Manual yang harus diselaraskan dengan PLN Discussion on BOC Manual and Board Manual that must be aligned with PLN 2. Membahas bentuk laporan Manajemen bulanan terkait dengan permintaan masuknya laporan keuangan unit Discussion on the format of monthly management report responding to a request for the insertion of unit's financial statement 3. Membahas evaluasi kinerja proyek anggaran investasi PJB tahun 2014 Discussion on the performance evaluation of PJB's investment budget project in 2014

Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi

Sejalan dengan keputusan Dewan Komisaris PJB No.005.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 tentang Komite SDM dan Organisasi PJB. Komite SDM dan Organisasi diharuskan membuat laporan berkala triwulanan dan tahunan yang ditunjukan kepada Dewan Komisaris.

Tabel penyampaian Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi PJB tahun 2014:

Keterangan Description	waktu Penyerahan Laporan kepada Dewan Komisaris Submission of Report to the BOC
Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi Triwulan I HR and Organizational Committee Activity Report for Q1	April 2014
Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi Triwulan II HR and Organizational Committee Activity Report for Q2	15 Juli 2014 July 15, 2014
Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi Triwulan III HR and Organizational Committee Activity Report for Q3	14 November 2014
Laporan Komite SDM dan Organisasi Tahun 2014 HR and Organizational Committee Report 2014	Januari 2015 January 2015

Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi mencakup tugas tanggung jawab dan wewenang Komite SDM dan Organisasi, Rapat Komite SDM dan Organisasi, kegiatan dan hasil-hasil yang dilaksanakan Komite SDM dan Organisasi, Program Kerja Tahun 2014, Realisasi program kerja tahun 2014 dan penutup.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komite SDM dan Organisasi selama tahun 2014 antara lain adalah:

1. Membahas penjabaran program kerja Direktorat SDM 2014
2. Usulan *Alignment* Organisasi dan Tata Kerja PJB tahun 2014

HR and Organizational Committee Activity Report

In line with the BOC Decree No.005.K/DK/PJB/2013 dated September 2, 2013 on the HR and Organizational Committee of PJB, the Committee is required to make quarterly and annual reports addressed to the Board of Commissioners.

Table of Submission of HR and Organizational Committee Activity Report in 2014

The scope of HR and Organizational Committee Activity Report covers the Committee's duties, responsibilities and authorities, meetings, activities and results, 2014 Work Program and its realization and conclusion.

The activities that have been implemented by HR and Organizational Committee throughout 2014 include:

1. Discussion on the explanation of 2014 HR Directorate work program
2. Proposition regarding the Alignment of PJB's Organizational Structure and Work Procedure in 2014

3. Membahas RKAP 2015 bidang SDM dan Organisasi tanggal 21 Juli 2014
4. Mengarahkan proses penjabaran
5. Membahas Penjabaran program kerja Direktorat SDM 2014

3. Discussion on HR and Organization in 2015 CBP on July 21, 2014
4. Directives for explanation process
5. Discussion on the explanation of 2014 HR Directorate work program

Program Kerja dan Realisasinya Komite SDM dan Organisasi Tahun 2014

Program kerja Komite SDM dan Organisasi tahun 2014 disusun berdasarkan referensi sebagai berikut:

1. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan GCG pada BUMN.
2. Tugas pokok Komite SDM dan Organisasi sesuai Keputusan Dewan Komisaris PJB No:008.K/DK/PJB/2014 tanggal 9 Agustus 2014 tentang Komite SDM dan Organisasi Dewan Komisaris PJB.

Program kerja Komite SDM dan Organisasi yang disusun berdasarkan referensi-referensi tersebut diharapkan program kerja yang dilaksanakan tahun 2014 hasilnya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada waktu dilakukan *assessment* GCG untuk bidang SDM dan Organisasi yang dilakukan setiap tahun serta dapat terlaksana tugas-tugas pokok Komite SDM dan Organisasi.

Tabel Program Kerja Dan Realisasinya Komite SDM Dan Organisasi Tahun 2014

No	Program Kerja Work Program	Realisasi Program Kerja Realization
1	Evaluasi pencapaian kinerja Komite SDM dan Organisasi 2013 dan menuangkan hasilnya dalam laporan tahunan Evaluating HR and Organizational Committee performance achievement in 2013, and mentioning the results in the annual report	Telah dilaksanakan dan hasilnya tertuang dalam laporan tahunan Komite SDM dan Organisasi tahun 2013 Evaluation has been carried out and the results are contained in the 2013 annual report of HR and Organizational Committee
2	Menyiapkan program training untuk Dewan Komisaris sesuai kebutuhan Preparing BOC training program as needed	a. Meninjau perkembangan teknologi dari PLTGU di Mitsubishi Hitachi/MHPS di Tahasago – Jepang 23-26 Juni 2014 Observing the technology development in PLTGU of Mitsubishi Hitachi/MHPS in Tahasago-Japan on June 23-26, 2014 b. Dewan Komisaris telah mengikuti ECIA-European Conference & On Site Learning 2014 tanggal 13 sampai dengan 21 September 2014 di Budapest, Hungaria BOC has participated in ECIA-European Conference & On Site Learning 2014 on September 13 – 21, 2014 in Budapest, Hungary
3	Penyusunan draft pembagian tugas antara anggota Dewan Komisaris yang tercantum dalam RKAP 2015 Preparing draft concerning the division of tasks among BOC members as stated in 2015 CBP	Belum terlaksana pada RKAP 2015, diharapkan tercantum pada RKAP 2016 The division of tasks has not been contained in 2015 CBP and is expected to be inserted in 2016 CBP
4	Menyusun draft rencana kerja tahun 2015 yang memuat sasaran/target yang ingin dicapai Preparing 2015 work program draft which contains target of achievement	Telah dilaksanakan dan tertuang dalam Rencana Program Kerja Komite SDM dan Organisasi tahun 2015 The target of achievement has been contained in 2015 HR and Organizational Committee Work Plan

HR and Organizational Committee Work Plan and its Realization in 2014

The work program of HR and Organizational Committee in 2014 is based on the following references:

1. Decision of SOE Ministry Secretary No.SK-16/S.MBU/2012 on the indicators/parameters of assessment and evaluation of GCG implementation in SOEs.
2. The main duties of HR and Organizational Committee according to the BOC Decree No:008.K/DK/PJB/2014 dated August 9, 2014 concerning HR and Organizational Committee of PJB's Board of Commissioners.

By referring the work program to these references, it is expected that the implementation of HR and Organizational Committee main duties will improve and generate better performance.

Table of HR and Organizational Committee Work Program and its Realization in 2014

No	Program Kerja Work Program	Realisasi Program Kerja Realization
5	Evaluasi rancangan RKAP bidang SDM dan Organisasi yang diajukan Direksi dan penyampaian tanggapan Evaluating CBP draft in HR and Organization proposed by the BOD and submitting responses	Telah dilaksanakan pembahasan-pembahasan dengan Direksi dan hasilnya tertuang dalam RJPP 2013-2018 Discussions have been carried out with the BOD and the results are contained in 2013-2018 CLTP
6	Evaluasi rancangan RKAP 2015 bidang SDM dan Organisasi sebagai penjabaran dari RJPP, yang diajukan Direksi dan menyusun rekomendasi selanjutnya Evaluating 2015 CBP draft in HR and Organizational as exposure of CLTP proposed by the BOD and preparing next recommendations	Telah dilakukan pembahasan-pembahasan bersama Direktur SDM dan hasilnya tertuang di dalam RKAP 2015 untuk bidang SDM yang merupakan penjabaran tahunan dari RJPP 2013-2015 Discussions have been carried out with HR Director and the results are contained in 2015 CBP in the field of HR which is an annual explanation of 2013-2015 CLTP
7	Merespon saran, harapan, permasalahan dan keluhan dari stakeholders (pelanggan, pemasok, kreditur dan karyawan) yang disampaikan langsung kepada Dewan Komisaris ataupun penyampaian oleh Direksi terkait bidang SDM dan Organisasi (sesuai kebutuhan) Responding to suggestions, expectations, concerns and complaints from stakeholders (customers, suppliers, creditors and employees) which are directly submitted to the Board of Commissioners or through the Board of Directors related to HR and organization (as needed)	Tidak ada penyampaian permasalahan ini baik yang disampaikan langsung kepada Dewan Komisaris maupun penyampaian melalui Direksi There was no complaint submitted either directly to the BOC or through the BOD
8	Pembahasan kebijakan sistem Teknologi Informasi dalam bidang SDM dan Organisasi Discussing Information Terchnology System policy in HR and Organization	Pembahasan-pembahasan telah dilakukan dan telah dilakukan integrasi sistem-sistem SDM yang ada di PJB ke sistem SAP di PT PLN (Persero) Discussions have been carried out and HR systems has been integrated from PJB to SAP system in PT PLN (Persero)
9	Memastikan sistem pengembangan karir yang berlaku sudah benar dalam konsep dan pelasaanaanya (termasuk ketentuan SDM pusat yang sudah diratifikasi PJB), sesuai kebutuhan Ensuring career development system applies correctly in concept and implementation (including the HR provisions at head office that have been ratified by PJB), as needed	Telah dilakukan pembahasan pada tanggal 10 Oktober 2014 di UP Brantas, untuk memastikan bahwa sistem pengembangan karir yang berlaku sudah benar dalam konsep dan pelasaanaannya, termasuk ketentuan SDM Pusat yang sudah diratifikasi PJB Discussion has been carried out on October 10, 2014 at Brantas GU to ensure that the career development system applies correctly in concept and implementation, including the HR provisions at head office that have been ratified by PJB
10	Pembahasan bulanan dengan manajemen bidang SDM dan Organisasi untuk memastikan program-program kerja dalam RKAP dilaksanakan dengan benar Monthly discussion with HR and Organizational management to ensure that the CBP work program is executed correctly	Telah dilakukan pembahasan dan hasilnya tertuang dalam laporan manajemen triwulanan Discussion has been carried out and the results are contained in the quarterly management report
11	Melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan SDM dan Organisasi di Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan dan pelaksanaannya, (sesuai kebutuhan) Carrying out supervision on HR and Organizational management policies in Subsidiaries/Joint Ventures including their implementation, (as needed)	Dilakukan pada waktu rapat-rapat konsultasi Direksi-Dewan Komisaris Supervision has been carried out during BOD-BOC consultation meetings
12	Evaluasi dan up-date Board Manual terkait dengan bidang SDM dan Organisasi Evaluating and updating Manual Board related to HR and Organization	Tealah dilakukan pembahasan dan hasilnya tertuang dalam BOC yang telah ditandatangani Discussion has been carried out and the results are contained in the BOC decision that has been signed
13	Evaluasi dan update Board Manual tentang peran Dewan Komisaris dalam pemilihan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan Evaluating and updating Board Manual related to BOC role in selection of BOD and BOC candidates for joint ventures/affiliates	Telah dilakukan pembahasan dan hasilnya tertuang dalam BOC yang telah ditandatangani Discussion has been carried out and the results are contained in the BOC decision that has been signed
14	Melakukan penelaahan remunerasi Direksi berdasarkan usulan Direksi Reviewing the remuneration for the Board of Directors based on the BOD recommendations	Telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler PJB tanggal 7 Oktober 2014 perihal Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Remuneration for the BOC and BOD has been established by the Shareholders circular resolution dated October 7, 2014
15	Menyusun tata cara rapat Komite SDM dan Organisasi Preparing HR and Organizational Committee meeting procedures	Tercakup didalam tata cara Rapat komite yang disiapkan oleh Sekretaris Dewan Komisaris Included in the Committee Meeting procedures prepared by the BOC Secretary

Penilaian Kinerja Komite SDM dan Organisasi Tahun 2014

Penilaian kinerja Komite SDM dan Organisasi dilakukan setiap tiga bulan sekali. Penilaian kinerja dilakukan untuk menilai kinerja Komite SDM dan Organisasi selaku kelompok maupun anggotanya sebagai individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris meliputi Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite, Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris, Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite, Akurasi Rekomendasi Tertulis, Akurasi Rekomendasi Lisan, Peran Aktif (Inisiatif) dan Inovasi.

Tahun 2014, penilaian kinerja Komite SDM dan Organisasi dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Rencana Kerja Komite SDM dan Organisasi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan Komite SDM dan Organisasi yang meliputi pelaksanaan tugas komite termasuk risalah rapat yang memuat saran, rekomendasi dan masukan terkait di bidang pengembangan SDM dan Organisasi.

Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite SDM dan Organisasi untuk periode jabatan berikutnya.

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR)

Sesuai ketentuan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, bahwa jumlah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) Komite, yaitu Komite Audit dan Komite lainnya jika diperlukan. Implementasi di PJB saat ini telah terbentuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, serta Komite SDM dan Organisasi. Dengan demikian pelaksanaan fungsi Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Komite SDM & Organisasi.

HR and Organizational Committee Performance Appraisal in 2014

The performance appraisal of HR and Organizational Committee is done every 3 (three) months. It is conducted to assess the performance of HR and Organizational Committee as a group or individual. It is carried out by the Board of Commissioners with performance appraisal indicators determined by the BOC, including the level of attendance in Committee Meetings, internal BOC meetings, the level of written contributions to the Committee, the accuracy of Written and Oral Recommendations, Active Role (Initiative) and Innovation.

In 2014, the performance appraisal of HR and Organizational Committee was conducted based on the realization and completion of the work programs listed in the Committee's Work Program and reported to the Board of Commissioners in the form of HR and Organizational Committee Report which included the implementation of committee's tasks, minutes of meetings containing suggestions, recommendations and input relating to HR and Organizational development.

The assessment results will be taken as consideration for the BOC to reassign and/or dismiss the members of HR and Organizational Committee for the next term of office.

Nomination and Remuneration Committee

In accordance with the Minister of SOEs Regulation No. PER-12/MBU/2012 on Supporting Organs of Board of Commissioners/Supervisory Board of State Owned Enterprises, the number of committees established by the Board of Commissioners consists of 2 (two) Committees, namely the Audit Committee and another required Committee. In its implementation, PJB has now established Audit Committee, Risk Management and Compliance Committee, and HR and Organizational Committee. Thus the functions of the Nomination and Remuneration Committee are carried out by HR & Organizational Committee.

Hubungan Kerja Induk Dengan Anak Employment Relationship between the Company and its Subsidiaries

Berdasarkan penerapan prinsip-prinsip GCG, hubungan antara induk perusahaan (*holding*) dengan Anak Perusahaan diatur dalam *Charter Hubungan Bisnis* di dalam *Group PJB* yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor:002.K/101/DIR/2013 tanggal 31 Juli 2013. *Charter Hubungan Bisnis* di dalam *group PJB* telah disesuaikan sesuai kebutuhan Perusahaan.

Charter Hubungan Bisnis Di Dalam *Group PJB* mengatur antara lain sebagai berikut:

1. Dalam hal transaksi antara PT PLN (Persero) dan PJB dalam bentuk Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik, maka peran PJB dalam pengelolaan pembangkit tenaga listrik di UP Paiton, UP Brantas, UP Gresik, UP Cirata, UP Muara Karang dan UP Muara Tawar adalah sebagai *Asset Owner*, Aset Manajer sekaligus sebagai Aset Operator.
2. Dalam hal PJB mengembangkan pembangkit tenaga listrik sampai dengankapasitas 50 MW per unit dan skema transaksi Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik maka peran PJB Group sebagai berikut :
 - PT Navigat Innovative Indonesia (PT NII) sebagai *Asset Owner*
 - PT PJB Services sebagai Aset Manager dan Aset Operator
 - PT Rekadaya Elekrika sebagai kontraktor EPC
3. Dalam hal transaksi antara PT PLN (Persero) dengan PJB dalam bentuk Perjanjian Jasa Operasi dan Pemeliharaan (Perjanjian Jasa O&M) dan pembangkit tenaga listrik dimiliki oleh PT PLN (Persero) maka PJB berperan sebagai Aset Operator didukung oleh PT PJB Services.
4. Dalam hal pembangkit tenaga listrik milik PT PLN (Persero) yang saat ini dikelola oleh PJB UBJOM apabila kepemilikan asetnya diserahkan kepada PJB dan transaksi antara PT PLN (Persero) dengan PJB dalam bentuk Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik, maka pembagian peran antara PJB dan PT PJB Services dalam pengelolaan pembangkit tenaga listrik dimaksud adalah sebagai berikut:
 - PJB sebagai *Asset Owner* dan Aset Manager
 - PT PJB Services sebagai Aset Operator
5. Dalam hal pembangkit tenaga listrik milik PT PLN (Persero) yang berada di lokasi pembangkit tenaga listrik milik PJB saat ini apabila kepemilikannya diserahkan kepada PJB dan transaksi antara PT PLN (Persero) dengan PJB dalam bentuk Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik maka PJB berperan sebagai *Asset Owner*, *Aset Manager* sekaligus Aset Operator.

Based on the application of GCG principles, the relationship between the parent company (*holding*) and its Subsidiaries is regulated in *Business Relations Charter* of PJB Group which has been approved by the Board of Directors Decree No. 002.K/101/DIR/ 2013 dated July 31, 2013. The Charter has been adjusted according to the needs of the Company.

Business Relations Charter in PJB Group regulates, among others:

1. Concerning the transaction between PT PLN (Persero) and PJB in the form of the Power Purchase Agreement, PJB acts as the Asset Owner, Asset Manager and Asset Operator in the management of Paiton GU, Brantas GU, Gresik GU, Cirata GU, Muara Karang GU and Muara Tawar GU.
2. Concerning PJB's power plant development with a maximum capacity of 50 MW per unit under Power Purchase Agreement transaction scheme, the roles of PJB Group are as follows:
 - PT Navigat Innovative Indonesia (PT NII) as the Asset Owner
 - PT PJB Services as the Asset Manager and Asset Operator
 - PT Rekadaya Elekrika as EPC contractor
3. Concerning the transaction between PT PLN (Persero) with PJB in the form of Operations and Maintenance Service Agreement (O & M Services Agreement) for power plants owned by PT PLN (Persero), PJB acts as the Asset Operator supported by PT PJB Services.
4. Concerning the power plants owned by PT PLN (Persero) which are currently managed by PJB UBU, if the ownership of assets is transferred to PJB and the transaction between PT PLN (Persero) and PJB is in the form of the Power Purchase Agreement, then the division of roles between PJB and PT PJB Services in the power plants management are as follows:
 - PJB as the Asset Owner and Asset Manager
 - PT PJB Services as the Assets Operator
5. Concerning the power plants owned by PT PLN (Persero) and located in PJB power plants areas, if the ownership is transferred to PJB and the transaction between PT PLN (Persero) and PJB is in the form of the Power Purchase Agreement, then PJB acts as the Asset Owner, Asset Manager and Assets Operator.

6. Dalam hal terjadi penyerahan pembangkit tenaga listrik milik PT PLN (Persero) kepada PJB, transaksi antara PT PLN (Persero) dengan PJB dalam bentuk Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik, maka pembagian peran antara PJB dan PT PJB Services dalam pengelolaan pembangkit tenaga listrik dimaksud adalah sebagai berikut:
 - PJB sebagai *Asset Owner* dan Aset Manager
 - PT PJB Services sebagai Aset Operator
7. Perusahaan dalam kelompok usaha PJB (PJB Group) yang dapat berperan sebagai penyedia Jasa O&M di pembangkit tenaga listrik yangdimiliki oleh swasta adalah PT PJB Services.
8. Pembagian peran dalam bisnis EPC pembangkit tenaga listrik dengan kapasitas terpasang sampai dengan 50 MW adalah sebagai berikut:
 - PT Rekadaya ElektriKA sebagai penyedia jasa *Engineering, Procurement dan Construction*
 - PT PJB Services sebagai penyedia jasa *Komisioning/Start Up/Overhaul*
9. PJB melalui Subdit Business Solution berperan sebagai penyedia jasa solusi bisnis berbasis teknologi informasi baik yang diberikan oleh PT PLN (Persero) maupun Independent Power Producer (IPP).
10. PJB melalui Subdit Stockiest Pembangkit berperan sebagai penyedia Critical Part untuk PLTU Fast Track Program Pertama milik PT PLN (Persero).

Untuk mendukung anak perusahaan PJB sebagai alat pertumbuhan maka PJB menugaskan karyawan PJB dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis anak perusahaan.

PJB menyadari bahwa anak perusahaan merupakan badan hukum tersendiri, memiliki Anggaran Dasar sendiri, dan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bersifat independen tanpa ada intervensi yang tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Sampai dengan tahun 2014, PJB memiliki 3 Anak Perusahaan yang terdiri dari 1). PT PJB Services, 2). PT Rekadaya ElektriKA, dan 3). PT Navigate Innovative Indonesia (PT NII). Informasi lebih lanjut terkait Anak Perusahaan dibahas pada bagian Profil Perusahaan dalam *Annual Report* ini.

6. Concerning the transfer of power plants owned by PT PLN (Persero) to PJB and the transaction between PT PLN (Persero) and PJB is in the form of the Power Purchase Agreement, then the division of roles between PJB and PT PJB Services in the power plants management are as follows:
 - PJB as the Asset Owner and Asset Manager
 - PT PJB Services as the Assets Operator
7. The company of PJB Group which can act as the provider of O & M services for privately-owned power plants is PT PJB Services.
8. The division of roles in the EPC business of power plants with an installed capacity of up to 50 MW is as follows:
 - PT Rekadaya ElektriKA as the Engineering, Procurement and Construction service provider
 - PT PJB Services as the Commissioning/Start Up/Overhaul service provider
9. PJB through Business Solution Sub-Directorate acts as the service provider of business solutions based on information technology either provided by PT PLN (Persero) or Independent Power Producers (LPP).
10. PJB through Power Plant stockist Sub-Directorate acts as the provider of Critical Parts for Power Plants participating in the First Fast Track Program of PT PLN (Persero).

To support the development of its subsidiaries, PJB assigns employees whose competencies are in accordance with their business needs.

PJB is aware that subsidiaries are separate legal entities which have their own Articles of Association and shall comply with the applicable legislation. Therefore, the nature of their operations is independent without any unlawful intervention.

By 2014, PJB has had three subsidiaries consisting of 1). PT PJB Services, 2). PT Rekadaya ElektriKA, and 3). PT Navigate Innovative Indonesia (PT NII). Further information related to the Subsidiaries is described in the Company Profile section of this Annual Report.

Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of the Board of Commissioners

Sekretaris Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam mendukung kinerja Dewan Komisaris, tidak hanya menjalankan fungsi administratif namun mempunyai fungsi dan nilai yang strategis dalam pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris secara optimal. Oleh karenanya, Dewan Komisaris PJB menunjuk Sekretaris Dewan Komisaris. Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 002/DK/ PJB/2010 tanggal 19 Agustus 2010.

Pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris, pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris didasarkan pada aspek pengetahuan yang mencukupi dibidang Undang-Undang dan peraturan lain yang berhubungan dengan Dewan Komisaris, Administrasi, komunikasi serta *managerial skill* yang dibutuhkan.

Secretary of the Board of Commissioners (BOC Secretary) plays an important role in supporting the performance of the Board of Commissioners by optimally running administrative, strategic and supervisory functions. Therefore, the BOC of PJB appointed the Secretary of the Board of Commissioners. The appointment of the BOC Secretary was set by the Board of Commissioners Decree No: 002/DK/PJB/2010 dated August 19, 2010.

The appointment and dismissal of the BOC Secretary are conducted by the Board of Commissioners. The appointment is based on aspects of sufficient knowledge in Law and other regulations related to the BOC, administration, communication and managerial skills required.

Profil Ringkas Sekretaris Dewan Komisaris Brief Profile of the BOC Secretary



Sonny A. Sobana

Lahir di Garut, tanggal 29 Mei 1952. Lulusan Sarjana Teknik Mesin, ITB tahun 1996

Mengawali karir sejak tahun 1997 di PLN Wilayah VIII Sulawesi Selatan & Tenggara. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris di PJB, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Proyek PLTGU Muara Karang (1992), Kepala Proyek PLTGU Muara Tawar (1995), Inspektur Pembantu pada SPI PT PLN (Persero) (1999-2003), Kepala SPI pada PT Indonesia Power (2004-2008), Komisaris PT Indo Medco Power (2005-2007), sebagai Advisor Direksi PT Indonesia Power (2008-2009).

Training yang pernah diikuti antara lain O&M Thermal Power Plant tahun 1982, Audit Operasional & Keuangan (BPKP) tahun 1988, Seminar Manager (PPM-PLN) tahun 1989, Manajemen Proyek Konstruksi (IPPM Jakarta) tahun 1990, Primavera Project Planner (Niesen-Worster Group) tahun 1997, Kursus Audit Internal Lanjutan (YPIA – Jakarta) tahun 1998, dan Kursus General Manager (PLN) tahun 1999,

Born in Garut on May 29, 1952. He obtained his Mechanical Engineering Degree from ITB in 1996

He began his career in 1997 at PLW Region VIII South & Southeast Sulawesi. Prior to serving as the BOC Secretary, he has served as the Project Manager of PLTGU Muara Karang (1992), the Project Manager of PLTGU Muara Tawar (1995), Assistant Examiner of Internal Audit Unit at PT PLN (Persero) (1999-2003), Head of Internal Audit Unit at PT Indonesia Power (2004-2008), Commissioner of PT Indo Medco Power (2005-2007), BOD Advisor of PT Indonesia Power (2008-2009)

He participated in several trainings, among others, O&M Thermal Power Plant in 1982, Operational & Financial Audit (BPKP) in 1988, Manager Seminar (PPM-PLN) in 1989, Construction Project Management (IPPM Jakarta) in 1990, Primavera Project Planner (Niesen-Worster Group) in 1997, Advanced Internal Audit Course (YPIA – Jakarta) in 1998 and General Manager Course (PLN) in 1999.

Struktur Organisasi Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam struktur organisasi, Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan dibantu oleh 2 (dua) tenaga Sekretariat Dewan Komisaris dari *outsourcing*. Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi, mengkoordinasikan penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris, baik terkait hubungan dengan Komite maupun dengan Direksi dan manajemen di bawahnya. Selain itu, Sekretaris Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, menyiapkan materi rapat serta menyusun risalah rapat Dewan Komisaris.

Pedoman Kerja dan Tugas Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Kerja yang tercantum dalam *Board Manual*. Pedoman tersebut mengatur mengenai tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris untuk:

1. Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris.
2. Mengkoordinasikan penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris, seperti laporan berkala dari Direksi (Laporan Bulanan, Laporan Triwulanan, Laporan Tahunan, Laporan Hasil Pemeriksaan Pengawasan Intern) serta laporan/informasi lainnya mengenai Perusahaan.
3. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyiapan dan pengiriman undangan, penyampaian materi rapat serta pembuatan risalah rapat.
4. Mengadministrasikan risalah rapat dan dokumen Dewan Komisaris lainnya serta mengirimkan hasil keputusan rapat tersebut kepada pihak yang berkepentingan.
5. Pengurusan rumah tangga kantor Dewan Komisaris.
6. Pengelolaan keuangan dan kebutuhan rutin Dewan Komisaris sesuai batas kewenangan yang diberikan.

Organizational Structure of the BOC Secretary

In the organizational structure, the BOC Secretary is responsible directly to the Board of Commissioners and assisted by 2 (two) outsourced BOC Secretariats. The BOC Secretary is responsible for conducting administrative activities, coordinating the provision of information needed by the BOC regarding its relations with the Committees and the Board of Directors as well as the management below. In addition, the BOC Secretary is also responsible for holding BOC meetings, preparing meeting materials and minutes of meetings.

Work Guidelines, Duties and Responsibilities of the BOC Secretary

In performing its duties, the BOC Secretary refers to the Work Guidelines contained in the Board Manual. The guidelines include the duties and responsibilities of the BOC Secretary to:

1. Carry out administrative and secretarial activities of the Board of Commissioners.
2. Coordinate the provision of information needed by the BOC, such as regular reports from the Board of Directors (Monthly, Quarterly, Annual and Internal Control Reports) and other reports/information about the Company.
3. Organize meetings of the Board of Commissioners, including but not limited to the preparation and delivery of invitations, delivery of meeting materials and preparing minutes of meetings.
4. Administer the minutes of meetings and other BOC documents as well as to send the decision results to interested parties.
5. Manage the BOC office.
6. Perform financial management and fulfillment of the BOC routine needs within its given authorities.

Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris

Sejalan dengan Pedomannya, Selama tahun 2014 Sekretaris Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Mengadministrasikan dan kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris.
- Mengkoordinasikan penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris, seperti laporan berkala dari Direksi (Laporan Bulanan, Laporan Triwulanan, Laporan Tahunan, Laporan Hasil Pemeriksaan Pengawasan Intern) serta laporan/informasi lainnya mengenai Perusahaan.
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyiapan dan pengiriman undangan, penyampaian materi rapat serta pembuatan risalah rapat.
- Mengadministrasikan risalah rapat dan dokumen Dewan Komisaris lainnya serta mengirimkan hasil keputusan rapat tersebut kepada pihak yang berkepentingan.
- Mengelola keuangan dan kebutuhan rutin Dewan Komisaris sesuai batas kewenangan yang diberikan.

Penilaian Kinerja Sekretaris Dewan Komisaris

Evaluasi terhadap kinerja Sekretaris Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris setiap 1 (satu) kali dalam setahun, penilaian Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan Fungsi Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris

Penghasilan Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan. Besaran dan jenis penghasilan Sekretaris Dewan Komisaris terdiri dari honorarium, Fasilitas dan Tunjangan.

Activities of the BOC Secretary

In line with the Guidelines, throughout 2014, the BOC Secretary had conducted the following activities:

- Carried out administrative and secretarial activities of the Board of Commissioners.
- Coordinated the provision of information needed by the BOC, such as regular reports from the Board of Directors (Monthly, Quarterly, Annual and Internal Control Reports) and other reports/information about the Company.
- Organized meetings of the Board of Commissioners, including but not limited to the preparation and delivery of invitations, delivery of meeting materials and preparing minutes of meetings.
- Administered the minutes of meetings and other BOC documents as well as to send the decision results to interested parties.
- Perform financial management and fulfillment of the BOC routine needs within its given authorities.

Performance Appraisal of the BOC Secretary

The evaluation of the performance of the BOC Secretary is conducted by the Board of Commissioners every once in a year, the appraisal of the BOC Secretary is based on the Functions of the BOC Secretary' Duties and Responsibilities Implementation as well as the regulations established by the Board of Commissioners.

Remuneration for the BOC Secretary

The remuneration for the BOC Secretary is set by the Board of Commissioners by taking into account the Company's capability. The type of remuneration for the BOC Secretary consists of honorarium, facilities and allowances.

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan pihak penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, terutama dalam menjaga persepsi publik atas citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Guna menunjang kegiatan tersebut PJB telah mengangkat Sekretaris Perusahaan dengan telah mempertimbangkan pengetahuan yang mencukupi dibidang undang-undang dan peraturan lain yang berhubungan dengan Sekretaris Perusahaan, Administrasi, Komunikasi serta *managerial skill* yang dibutuhkan.

Sekretaris Perusahaan memiliki 5 (lima) fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai *liason officer (corporate communication)*, pejabat penghubung, *gcg implementation*, serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat. Oleh karenanya Sekretaris Perusahaan PJB memiliki misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang positif melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas antara lain membantu Direksi sebagai pejabat penghubung dalam komunikasi dengan Stakeholder, menyusun laporan manajemen perusahaan secara bulanan, triwulanan maupun tahunan, serta kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan, pengelolaan kehumasan, pengelolaan Sistem Manajemen Informasi Perusahaan dan menambah, mengatur, memelihara seluruh sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan aktifitas kedinasan Direksi maupun karyawan.

Profil Ringkas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan PJB ditetapkan Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PJB Nomor: P.117/440/PJB/2013 tanggal 29 Julil 2013 tentang Mutasi Jabatan saat ini Sekretaris Perusahaan PJB dijabat oleh Eko Priyatno Kestianto B.

The Corporate Secretary is the liaison officers that bridges the interests between the Company and external parties, particularly in maintaining the public's perception of the Company's image and the fulfillment of responsibilities by the Company. To support these activities PJB has appointed by the Corporate Secretary by considering adequate knowledge in the field of legislation and other regulations relating to the Corporate Secretary, Administration, Communication and managerial skills required.

Corporate Secretary has five (5) main functions in order to assist the Board of Directors, namely as a liaison officer (corporate communication), liaison officers, GCG implementation, and administration of policy documents and minutes of meetings. Therefore PJB Corporate Secretary's mission is to support the creation of a positive image of the company through a management program of effective communication to all stakeholders.

The Corporate Secretary has been running his tasks, among others, to assist the Board of Directors as liaison officers in communication with stakeholders, to compile reports the company's management on a monthly, quarterly or yearly, as well as activities related to secretarial, public relations management, management of Enterprise Information Management System and add, organize, maintain all infrastructure related to the needs of official activity of the Board of Directors and employees.

Brief profile of Corporate Secretary

Corporate Secretary PJB is set Based on Decree of Board of Directors PJB No. P.117 / 440 / SPA / 2013 dated 29 July 2013 on Position Mutation. At present the Corporate Secretary of PJB currently is occupied by Eko Priyatno Kestianto B.



Eko Priyatno Kestianto B

Lahir di Purwokerto 22 September 1959. Lulusan Sarjana Teknik Elektro, Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan Pasca Sarjana bidang Manajemen di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Juli 2013. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Senior Manajer Komersial (2012-2013), Senior Manajer Niaga (2011-2012), Senior Manajer Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) & CSR (2010-2011), Manajer Humas & CSR (2009-2010), dan Manajer Humas & *Community Development* (2009).

Born in Purwokerto 22 September 1959. Graduated from degree in Electrical Engineering, University of Gadjah Mada (UGM) in Yogyakarta and Post Graduate in Management at the Institute of Technology Bandung (ITB).

Served as Corporate Secretary of the Company since July 2013. Previously, he had served as a Senior Commercial Manager (2012-2013), Senior Manager of Commerce (2011-2012), Senior Manager of Public Relations (PR) and CSR (2010-2011), Manager of Public Relations & CSR (2009-2010), and Manager of Public Relations & Community Development (2009).

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2014 dilakukan restrukturisasi organisasi Sekretaris Perusahaan yang dalam SK Direksi sebelumnya Nomor: 072.K/020/DIR/2012 tanggal 2 Agustus 2012 terdiri atas bidang Hubungan Masyarakat & *Corporate Social Responsibility*, bidang Hubungan Investor & Informasi Perusahaan serta Bidang Umum mengalami perubahan melalui pengesahan SK Direksi Nomor:020.K/020/DIR/2014 tanggal 6 Maret 2014 dan disempurnakan dalam SK Nomor:069.K/020/DIR/2014 pada tanggal 10 Juli 2014 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PJB.

Dalam SK tersebut, Sekretaris Perusahaan terbagi atas bidang Komunikasi Korporasi & CSR dan bidang Hubungan Investor & Tata Kelola Korporasi, sedangkan Bidang Umum menjadi dibawah struktur Direktorat SDM dan Administrasi. Adapun bidang Hubungan Investor dan Informasi Perusahaan juga diubah menjadi 2 (dua) fungsi yaitu fungsi Hubungan Investor dan fungsi Tata Kelola Korporasi dan Branding.

Restrukturisasi ini terjadi dengan pertimbangan integrasi pengendalian anggaran dan biaya serta integrasi penyusunan program-program dan regulasi yang terkait dengan SDM dan administrasi, sehingga Bidang Umum menjadi dibawah struktur Direktorat SDM dan Administrasi.

Organizational Structure of Corporate Secretary

In 2014 it has been carried out the organizational restructuring of the Corporate Secretary based on the previous Decree of the Board of Directors No. 072.K / 020 / DIR / 2012 dated August 2, 2012 consist of Public Relations & Corporate Social Responsibility, Investor Relations & Corporate Information and Public Affairs changed through the endorsement of Board of Directors Decree No. 020.K / 020 / DIR / 2014 dated March 6, 2014 and completed in the Decree NO. 069.K / 020 / DIR / 2014 dated July 10, 2014 on the Establishment of Organization and Position Structure Chart (PSC) of PJB.

In the decree, the Corporate Secretary is divided into sections of Corporate Communications & CSR and Investor Relations & Corporate Governance, while the Public Sector under the structure of the Directorate of Human Resources and Administration. The Investor Relations and Corporate Information also converted into two (2) functions, the function of Investor Relations and Corporate Governance functions and Branding.

This restructuring occurs with consideration of integration of the budget and cost control and the integration of the programs preparation and regulations related to human resources and administration, so that the Public sector is under the structure of the Directorate General of Human Resources and Administration.

Struktur organisasi Sekretariat Perusahaan sebelum Restrukturisasi:

The organizational structure of the Corporate Secretariat before Restructuring:



Struktur organisasi Sekretariat Perusahaan setelah Restrukturisasi:

The organizational structure of the Corporate Secretariat after the Restructuring:



Pedoman Kerja dan Tugas Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Seperti yang tercantum dalam SK Nomor:069.K/020/DIR/2014 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PJB Pasal 23, tugas pokok Sekretaris Perusahaan adalah:

- a. Memastikan bahwa citra perusahaan bagi stakeholders dapat ditingkatkan guna mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.
- b. Memastikan pengelolaan *Corporate Image* dan *Corporate Branding* dapat berjalan secara optimal, sinergis dan terintegrasi dengan program-program pengembangan korporasi untuk mendukung arah pengembangan bisnis.
- c. Bertanggung jawab dalam hal membangun dan menjaga citra Perusahaan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan komunikasi aktif dengan para stakeholder.
- d. Menjamin bahwa kebijakan, program, sasaran maupun proses-proses selalu mutakhir (*up-to-date*) sesuai kebutuhan perusahaan terkait pemenuhan standar GCG yang di implementasikan.
- e. Memastikan bahwa persyaratan standar sistem manajemen ditetapkan, di implementasikan dan dipelihara sesuai standar terbaru guna pemenuhan terhadap persyaratan proses-proses terkait standar GCG yang di implementasikan.
- f. Memastikan tersedianya perencanaan tindak lanjut perbaikan temuan ketidak sesuaian terhadap pemenuhan persyaratan standar GCG yang di implementasikan.
- g. Melaporkan kepada Direksi terkait kinerja GCG yang di implementasikan dan berbagai kebutuhan perbaikan serta promosi kepedulian atas persyaratan di seluruh Organisasi.
- h. Memastikan penyelenggaraan kegiatan protokoler.
- i. Memastikan penyelenggaraan kegiatan protokoler.
- j. Menjalankan fungsi mediator dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan.
- k. Memastikan pengelolaan komunikasi korporasi serta menginventarisasi dan mengatur kanal-kanal komunikasi yang ada di Perusahaan.
- l. Menjalankan fungsi seleksi (penyortiran, perumusan, klasifikasi, daftar prioritas, pemilihan kanal komunikasi dan persetujuan publikasi) atas seluruh materi informasi yang akandi publikasikan.
- m. Memastikan pengelolaan dan pengendalian penyelenggaraan Tinjauan Manajemen.
- n. Melayani pelanggan eksternal & internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham,

Working Guidelines and Responsibilities of Corporate Secretary

As stated in Decree No. 069.K / 020 / DIR / 2014 concerning to the Establishment Of Organization and Position Structure Chart (PSC) of PJB Article 23, the principal task of the Corporate Secretary are:

- a. Ensuring that the image of the company for stakeholders can be enhanced to support the sustainability and growth of the Company.
- b. Ensuring the management of Corporate Image and Corporate Branding can run optimally, synergistic and integrated with corporate development programs to support business development direction.
- c. Responsible in terms of establishing and maintaining the Company's image through Corporate Social Responsibility and active communication with stakeholders.
- d. Ensuring that policies, programs, targets and processes up to date as required company to standards of implemented GCG.
- e. Ensuring that the requirements of the management system standards are established, implemented and maintained according to the latest standards of compliance with the requirements of the processes related to corporate governance standards implemented.
- f. Ensuring the planning of follow-up findings mismatch repair on the fulfillment of the requirements of corporate governance standards implemented.
- g. Reporting to the Board of Directors related to the performance of GCG implemented and various needs improvement and promotion of awareness of requirements throughout the organization.
- h. Ensuring implementation of the activities of protocol.
- i. Ensuring implementation of the activities of protocol.
- j. Running the function of mediator in resolving the problems faced by the Company.
- k. Ensuring the management of corporate communication as well as an inventory and organize communication channels that exist in the Company.
- l. Running the function of selection (sorting, formulation, classification, a list of priorities, the selection of communication channels and the approval publication) on all material of information published .
- m. Ensuring the management and control of the implementation of the Management Review.
- n. Serving external and internal customers, Partners, Unit / AP / PA and meet the needs of company and shareholders, through support for the

melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan (PJB Way) dan Sistem Manajemen yang diterapkan perusahaan (SIT, GCG, PJB IMS, PAS55, Kriteria Baldrige, SMK3, Maturity Level Proses Bisnis) sejalan dengan Visi & Misi Perusahaan.

- o. Bertanggungjawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan monitoring realisasi program kerja dan anggaran pada Sekretariat Perusahaan secara *prudent* dengan mempertimbangkan kajian kelayakan dan risiko.
- p. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Sekretariat Perusahaan.
- q. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan internal Perusahaan.

implementation of the Corporate Culture (PJB Way) and Management System applied by the company (SIT, GCG, PJB IMS, PAS55, Baldrige Criteria, SMK3, Business Process Maturity Level) in line with Vision & Mission.

- o. Fully responsible for the planning of the work program, budget and monitoring the realization of the work program and budget of the Secretariat of the Company prudently by considering the feasibility and risk assessment.
- p. Conducting risk identification and mitigation of risks related to the programs under the authority of the Secretariat of the Company.
- q. Evaluating and developing internal policies of the Company.

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretariat Perusahaan

Selama tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk Laporan Sekretaris Perusahaan sesuai dengan pembagian bidang dalam struktur organisasi meliputi:

Bidang Komunikasi Korporat Dan CSR

1. Komunikasi Korporasi dan Protokol

Komunikasi korporasi dan protokol dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan kehumasan internal dan eksternal.

1) Kegiatan Kehumasan Internal

Kegiatan kehumasan internal antara lain:

- a. Penerbitan majalah internal "Info PJB" setiap 2 (dua) bulanan yang bertujuan memberikan informasi kepada karyawan dari Stakeholders utama tentang perkembangan perusahaan yang terkini serta sarana sosialisasi kebijakan – kebijakan manajemen.
- b. Protokol & Dokumentasi (Video Shooting & Photo)
 - Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Gas untuk UP Gresik dengan PT MKS,
 - Rapat Kerja PJB tahun 2014, Rapat Tinjauan Manajemen PJB IMS 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Laporan Perhitungan Tahunan (LPT) PJB tahun buku 2013, dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tentang Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2014

Report of the Corporate Secretariat Duties

During 2014, the Corporate Secretary has conducted activities and to submit a report in the form of reports of Corporate Secretary according to the division of the organizational structure include:

Field of Corporate Communications and CSR

1. Corporate Communications and Protocol

Corporate communications and protocol are done through the implementation of internal and external public relations activities.

1) Internal PR Events

Internal public relations activities include:

- a. Internal magazine "Info PJB" every two (2) months which aims to provide information to employees of the main stakeholders about the latest development of the company as well as a means of socialization policies - management policies.
- b. Protocol & Documentation (Video Shooting & Photo)
 - Signing of Gas Sales Agreement for UP Gresik and PT MKS,
 - Working Meeting of PJB 2014, Management Review Meeting of IMS PJB in 2013, the General Meeting of Shareholders on Annual Calculation Reports (ACR) PJB in fiscal year 2013, and the General Meeting of Shareholders (GMS) of the Company Budget Work Plan (CBP) 2014

- Pisah Sambut Direksi - PGD Strategic Senior Leadership - Lomba Karya Inovasi PJB 2014 - PJB UP Muara Karang mengadakan kegiatan donor darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) - Mengadakan Sharing Knowledge salah satu inovasi masa depan Mobil Natural Gas Vehicle (NGV) dan Mobil Listrik (MOLIS) c. Seminar dan Workshop Remaining Life Assessment Hapua Working Group No. 5 on Human Resource di RLA Center PJB d. Pengajian Umum Sistem Manajemen Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) e. Jalan sehat dalam rangka merayakan HUT PJB ke-19	- Farewell Welcoming of Directors - PGD Strategic Senior Leadership - PJB Innovation Contest 2014 - PJB UP Muara Karang hold blood donation activities in cooperation with the Indonesian Red Cross (IRC) - Sharing Knowledge Event one of future innovation on Mobil Natural Gas Vehicle (NGV) and Electric Car (MOLIS) c. Seminar and Workshop on Remaining Life Assessment Working Hapua Group No. 5 on Human Resource in RLA Center PJB d. Public recitation on Management System of Zakat, Infaq and Shodaqoh (ZIS) e. Healthy Jogging to celebrate the 19th anniversary of PJB
-
2) Kegiatan kehumasan eksternal untuk meningkatkan citra perusahaan kepada pihak luar dilakukan dengan : 1. Website Komunikasi korporasi PJB dalam memberikan informasi kepada stakeholder menggunakan website sebagai wadah dalam menginformasikan segala bentuk kegiatan yang ada di lingkungan PJB, serta informasi terkait dengan kelistrikan nasional maupun internasional. PJB membuat website tersebut sekitar tahun 1997, dimana setiap harinya PJB memposting kegiatan-kegiatan yang ada baik dari kantor pusat, unit maupun informasi yang berkaitan dengan kelistrikan maupun energi. PJB memiliki alamat website: http://www.ptpjb.com/ sebagai salah satu tools berkomunikasi kepada <i>stakeholder</i> dan masyarakat. Di dalamnya PJB memberikan informasi seputar aktivitas maupun bentuk promosi. 2. Media Sosial Dalam melaksanakan fungsi kehumasan eksternal, komunikasi korporasi PJB memanfaatkan keefektifan media sosial yang saat ini masih terlihat digemari di kalangan masyarakat. Media sosial yang PJB saat ini miliki adalah Facebook, Twitter, Instagram, dan Path.	2) An external public relations activities to enhance the corporate image to the outside party done by: 1. Website PJB corporate communication in providing information to stakeholders using the website as a forum in informing all forms of activity in PJB environment, as well as information related to the national and international electricity. PJB created a website around 1997, where every day PJB posts existing activities both in the central office, unit and information related to the electrical and energy. PJB has a website address: http://www.ptpjb.com/ as one of the tools to communicate to stakeholders and the public. PJB provides information about the activities and forms of promotion in this website. 2. Social Media In carrying out the functions of external public relations, corporate communications PJB utilizes the effectiveness of social media that is still visible popular among the public. PJB social media now has Facebook, Twitter, Instagram, and Path.

3. Protokoler & Dokumentasi (Video Shooting & Photo)
 - a. Launching Eco Mobile PJB
 - b. Penandatanganan Perjanjian (MOU)
 - c. Penandatanganan Pengambilalihan Saham PT Rekadaya ElektriKA kepada PJB
 - d. Penandatanganan Perjanjian antara PJB dengan PMA
 - e. PJB Raih Sertifikat Akreditasi Kearsipan
 - f. Peresmian Storage CNG Plant Muara Tawar
 - g. Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama PJB dengan SP PJB tahun 2014-2016
 - h. Penandatanganan MOU antara PJB dengan PLN Pusdiklat
 - i. Peresmian Program CSR (Kampung Biogas Mandiri Energi di Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung, Kab Malang
 - j. MOU O&M PLTU Amurang
 - k. Peresmian PLTMH Gligi
 - l. Penandatanganan Terms of Conditions dengan Manufacture Vendor di China
 - m. Nota Kesepahaman tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kerjasama Operation and Maintenance Pembangkit Listrik antara PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara (PLN KITSBU)
 - n. PJB bersama PT IP menandatangani Nota Kesepahaman dengan Mitsubishi Hitachi Power Systems (MHPS) dan Mitsubishi Corporation (MC) untuk mempromosikan Kolaborasi Operasi dan Pemeliharaan pada turbin uap dan turbin gas
 - o. PJB meraih tiga penghargaan dalam lomba karya inovasi PLN regional satu di Mataram.
 - p. Penandatanganan Kontrak Jangka Panjang Pekerjaan Pengadaan Barang dan Jasa antara PJB dengan Harbin Electric International.CO.,LTD
 - q. Penandatanganan Perjanjian Pengadaan Parts antara PJB dengan Xiangtan Electric Manufacturing Group, untuk PT PLN (Persero) UPJB Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Indramayu.

3. Protocol & Documentation (Video Shooting & Photo)
 - a. Launching Eco Mobile PJB
 - b. Signing of Agreement (MOU)
 - c. Signing of Acquisition of Shares of PT Rekadaya ElektriKA to PJB
 - d. Signing of the Agreement between the PJB with PMA
 - e. PJB Achieves Accreditation Certificate of Filing
 - f. Inauguration of CNG Storage Plant Muara Tawar
 - g. Signing of the Collective Labor Agreement of PJB with SP PJB in 2014-2016
 - h. Signing of MOU between CHD with PLN Pusdiklat
 - i. Inauguration of CSR Program (Kampung of Energy Independent Biogas at the Village of Bendrong Argosari Jabung, Malang)
 - j. MOU O & M PLTU Amurang
 - k. Inauguration of PLTMH Gligi
 - l. Signing of the Terms of Conditions by Vendor Manufacture in China
 - m. Memorandum of Understanding on Human Resources Development and Operation Cooperation and Power Plant Maintenance between PT PLN (Persero) Pembangkitan North Sumatra (PLN KITSBU)
 - n. PT PJB together with PT IP signed a Memorandum of Understanding with Mitsubishi Hitachi Power Systems (MHPS) and Mitsubishi Corporation (MC) to promote collaboration on Operation and Maintenance of the steam turbine and gas turbine
 - o. PJB won three awards in regional competitions of PLN innovation in Mataram.
 - p. Signing Long-Term Contract for Procurement of Goods and Services between PJB with Harbin Electric International.CO., LTD
 - q. Signing Parts Procurement Agreement between PJB with Xiangtan Electric Manufacturing Group, to PT PLN (Persero) UPJB Steam Power Plant PLTU Indramayu.

- r. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan melakukan test drive mobil listrik ber STNK pertama di Indonesia yang dimiliki oleh General Manager PJB UP Gresik, Sugiyanto,
- s. Penandatanganan Memorandum Of Understanding (MOU) antara PJB, PT Indonesia Power, Mitsubishi Hitachi Power Systems, LTD, dan PT Mitsubishi Corporation tentang Studi Kelayakan Dalam Pendirian Perusahaan Patungan di Kantor Pusat PT PJB
- t. Kunjungan Kerja Komite II DPD RI ke PJB Kantor Pusat

- r. Minister of State Owned Enterprises (SOEs) Dahlan Iskan had a test drive on an electric car having the first vehicle registration in Indonesia owned by General Manager of PJB UP Gresik, Sugiyanto,
- s. Signing the Memorandum Of Understanding (MOU) between PJB, PT Indonesia Power, Mitsubishi Hitachi Power Systems, LTD, and PT Mitsubishi Corporation on the Feasibility Study In Joint Venture Company Incorporation in Head office PT PJB
- t. Working Visit to Committee II Regional Representative Council - DPD RI to Head Office of PT PJB

2. Pelaksanaan Program CSR Tahun 2014

Secara garis besar pelaksanaan program-program CSR pada tahun 2014 berdasarkan lingkup tanggung jawab sosial meliputi Empowerment, Capacity Building, Infrastruktur, dan Charity. Uraian lebih lanjut dijelaskan pada Bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

2. Implementation of CSR Program in 2014

Generally, the implementation of CSR programs in 2014 based on the scope of social responsibility includes Empowerment, Capacity Building, Infrastructure, and Charity. Further descriptions are described in Section of Corporate Social Responsibility.

Bidang Hubungan Investor dan Tata Kelola Korporasi

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: 069.K/020/DIR/2014 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PJB Kantor Pusat, fungsi utama Bidang Hubungan Investor & Tata Kelola Korporasi adalah mengumpulkan, mengolah, mengelola data/informasi perusahaan yang relevan, akurat dan tepat waktu guna kepentingan bisnis bagi pemegang saham agar pemegang saham dapat mengambil keputusan-keputusan, serta memelihara hubungan yang baik dengan para investor, Bapepam, media cetak serta Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi.

Sebagai pemenuhan atas fungsi di atas, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidang Hubungan Investor dan Tata Kelola Korporasi adalah sebagai berikut:

1. Menerbitkan Laporan Kinerja Bulanan, yaitu laporan yang memuat pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan kinerja perusahaan secara bulanan, yang disampaikan kepada Dewan Komisaris PJB sebelum tanggal 15 bulan berikutnya
2. Menerbitkan Laporan Manajemen Perusahaan, yaitu laporan yang memuat pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Investor Relations and Corporate Governance

According to the Decree of the Board No. 069.K/020/DIR/2014 on the Establishment of Organization and Position Structure Chart (PSC) Head Office of PJB, the main function of Investor Relations & Corporate Governance is collecting, processing, managing data / information company relevant, accurate and timely information to the business interests of the shareholders so that shareholders can take decisions, and to maintain good relationships with investors, Bapepam, print media and Subsidiaries / Affiliates.

As the fulfillment of the above functions, the activities carried out by the Investor Relations and Corporate Governance as follows:

1. Publish Monthly Performance Report, which reports embodying the implementation of the Company Work Plan and Budget (CBP) and the performance of the company on a monthly basis, submitted to the Board of Commissioners of PJB before the 15th of the following month
2. Issuing Company Management Report, the report containing the implementation of the Company Work Plan and Budget (CBP)

Penyusunan Laporan Manajemen Perusahaan PJB mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-211/M-PBUMN/1999 tentang Laporan Manajemen Perusahaan BUMN; dan Pedoman Penyusunan Laporan Manajemen Untuk Anak Perusahaan yang diterbitkan oleh Sekretaris Perusahaan PT PLN (Persero) melalui surat Nomor 4662/052/SETPER/2013. Laporan Manajemen Perusahaan tahun 2014 yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Manajemen Perusahaan Triwulanan tahun 2014, yang disampaikan kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris PJB, yaitu:
 - 1) Laporan Manajemen Triwulan I tahun 2014, telah dikirim kepada Pemegang Saham dengan surat Nomor Ao44094 tanggal 29 April 2014 dan kepada Dewan Komisaris PJB dengan surat Nomor Fo89094 tanggal 28 April 2014
 - 2) Laporan Manajemen Triwulan II tahun 2014, telah dikirim kepada Pemegang Saham dengan surat Nomor Ao56094 tanggal 22 Juli 2014 dan kepada Dewan Komisaris PJB dengan surat Nomor F144092 tanggal 22 Juli 2014
 - 3) Laporan Manajemen Triwulan III tahun 2014, telah dikirim kepada Pemegang Saham dengan surat Nomor Ao88092 tanggal 3 November 2014 dan kepada Dewan Komisaris PJB dengan surat Nomor F207092 tanggal 31 Oktober 2014
 - 4) Laporan Manajemen Tahunan tahun 2014 (unaudited), telah disusun dan telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi PJB. Selanjutnya laporan ini akan disampaikan kepada Pemegang Saham melalui surat Ao07092 pada 6 Februari 2015 dan kepada Dewan Komisaris melalui surat Nomor: Fo11092 pada 6 Februari 2015.
- b. Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan tahun 2013 (audited), yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris PJB dengan surat Nomor: Fo74094 tanggal 27 Maret 2014 dan kepada Pemegang Saham dengan surat Nomor: Ao26094 tanggal 11 Maret 2014
- c. Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan tahun 2013 (unaudited), yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris PJB dengan surat Nomor: Fo44094 tanggal 18 Februari 2014 dan kepada Pemegang Saham dengan surat Nomor: Ao22094 tanggal 19 Februari 2014

Preparation of the Company's Management Report PJB refers to the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-211 / M-PBUMN / 1999 on state-owned Enterprises (SOEs) Management Report; and Guidelines for the Management Report for the Subsidiary issued by the Corporate Secretary of PT PLN (Persero) through a letter No.4662/052/SETPER/2013. The Company's management report published in 2014 as follows:

- a. Company's Quarterly Management Report 2014, which was delivered to the Shareholders and the Board of Commissioners of PJB, namely:
 - 1) First Quarter Management Report 2014, has been sent to the Shareholders by letter No. Ao44094 on 29 April 2014 and to the Board of Commissioners of PJB with No. Fo89094 letter dated 28 April 2014
 - 2) Second Quarter Management Report 2014, has been sent to the Shareholders by letter No. Ao56094 dated July 22, 2014 and to the Board of Commissioners of PJB with No. F144092 letter dated July 22, 2014
 - 3) Third Quarter Management Report 2014, has been sent to the Shareholders by letter No. Ao88092 dated November 3, 2014 and to the Board of Commissioners of PJB with No. F207092 letter dated October 31, 2014
 - 4) Annual Management Report 2014 (unaudited), have been prepared and signed by the Board of Commissioners and Board of Directors of PJB. The next report will be submitted to the shareholders by mail Ao07092 on February 6, 2015 and to the Board of Commissioners through letter No. Fo11092 on February 6, 2015.
- b. Annual Company Management Report 2013 (audited), which was submitted to the Board of Commissioners of PJB with letter No. Fo74094 dated March 27, 2014 and to the Shareholders by letter No. Ao26094 dated March 11, 2014
- c. Annual Company Management Report 2013 (unaudited), which was submitted to the Board of Commissioners of PJB with letter No. Fo44094 dated February 18, 2014 and to the Shareholders by letter No. Ao22094 dated February 19, 2014

- d. Laporan Tahunan (Annual Report) PJB Tahun 2013 telah diikutsertakan pada Annual Report Awards (ARA) yang dilaksanakan pada tahun 2014, dan telah didistribusikan kepada stakeholder PJB serta telah diupload di website PJB.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan RUPS Tahunan PJB, yaitu:
 - a. RUPS Pengesahan Pertanggungjawaban Tahunan 2013 yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2014
 - b. Rapat Pembahasan Teknis RUPS RKAP 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2014
 - c. RUPS Pengesahan RKAP 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2014
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan RUPS Anak Perusahaan PJB, yaitu:
 - a. RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Tahunan PT PJB Services Tahun 2013 tanggal 12 Maret 2014
 - b. RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Tahunan PT Navigat Inovatif Indonesia Tahun 2013 tanggal 12 Maret 2014
 - c. RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Tahunan PT Rekadaya ElektriKA Tahun 2013 tanggal 14 Maret 2014
 - d. RUPS Tahunan Pengesahan RKAP PT PJB Services Tahun 2015 tanggal 11 Desember 2014
 - e. RUPS Tahunan Pengesahan RKAP PT Navigat Inovatif Indonesia Tahun 2015 tanggal 11 Desember 2014
 - f. RUPS Tahunan Pengesahan RKAP PT Rekadaya ElektriKA Tahun 2015 tanggal 9 Januari 2015
5. Mengikuti ajang Corporate Governance Perpektif Indeks (CGPI) Tahun 2014 yang dilaksanakan sejak bulan September sd Nopember 2014. Dalam ajang CGPI tersebut, PJB memperoleh skor 83,11 dan masuk ke dalam kategori Trusted Company.
6. Memberikan pelayanan data dan informasi kepada para pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan yaitu Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi serta pihak ketiga lainnya.
7. Melakukan review dan perubahan terhadap Board Manual (Tata Laksana Kerja Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi-Dewan Komisaris). Proses review dan pembahasan perubahan kebijakan tersebut masih dilakukan bersama antara Manajemen dan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan.
- d. Annual report (Annual Report) PJB 2013 has been included to the Annual Report Award (ARA) conducted in 2014, and has been distributed to stakeholders of PJB and has been uploaded on the website of PJB.
3. Coordinating the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) PJB, namely:
 - a. GMS of Annual Responsibility Approval 2013 that was held on 2 April 2014
 - b. Technical Discussion Meeting on GMS CBP 2015 held on 3 November 2014
 - c. GMS of Endorsement of CBP 2015 AGM held on 27 November 2014
4. Coordinating the implementation of the GMS Subsidiary PJB, namely:
 - a. AGMS of Annual Responsibility Report Approval of PT PJB Services 2013 dated March 12, 2014
 - b. AGMS of Annual Responsibility Report Approval of PT Navigat Inovatif Indonesia 2013 dated March 12, 2014
 - c. AGMS of Annual Responsibility Report Approval of PT Rekadaya ElektriKA 2013 dated March 14, 2014
 - d. AGMS of Approval of CBP PT PJB Services 2015 dated December 11, 2014
 - e. AGMS of Approval of CBP PT Navigat Inovatif Indonesia 2015 dated December 11, 2014
 - f. AGMS of Approval of CBP PT Rekadaya ElektriKA 2015 dated January 9, 2015
5. Following the event of the Corporate Governance Perspective Index (CGPI) 2014 implemented from September to November 2014. In the event of CGPI, PJB obtained a score of 83.11 and into the category of Trusted Company.
6. Providing data and information services to the interested parties by the Company, the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and other third parties.
7. Conducting a review and changes to the Board Manual (Working Procedure of Board of Directors, Board of Commissioners and Directors-Board of Commissioners). The process of review and discussion of the policy change was carried out jointly by the Management and Risk Management Committee and Compliance.

Program Pelatihan atau Pengembangan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka menciptakan mendapatkan tenaga kerja pendidikan yang bersumberdaya manusia yang baik dan tepat, perlu adanya pelatihan dan pengembangan, oleh karenanya PJB memfasilitasi Sekretaris Perusahaan dalam pengembangan kompetensi. Selama tahun 2014 Sekretaris Perusahaan telah melakukan training atau pengembangan antara lain Pembelajaran *Strategic Corporate Culture* di Pandaan tanggal 4-6 Juni 2014 dan *Workshop Corporate Social Responsibility* di Jakarta tanggal 25-26 September 2014.

Penilaian Kinerja Sekretaris Perusahaan

Penilaian kerja Sekretaris Perusahaan PJB dilakukan oleh Direktur Utama dengan berdasarkan parameter kriteria Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan, dimana Penilaian sekretaris Perusahaan PJB dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun. Capaian tugas Sekretaris Perusahaan tahun 2014 telah mencapai target Perusahaan sesuai dengan rencana kerja yang disusun.

Training Program or Corporate Secretary Development

In order to gain educated employment having good and right human resource, it needs training and development, Therefore, PJB facilitates Corporate Secretary in the development of competence. During 2014 the Corporate Secretary has conducted training or development among others Learning on Strategic Corporate Culture in Pandaan on 4-6 June 2014 and the Workshop on Corporate Social Responsibility in Jakarta on 25-26 September 2014.

Performance Assessment of Corporate Secretary

Performance assessment of PJB Corporate Secretary is conducted by the President Director based on the Completion criteria parameters and Implementation of Corporate Secretary Task, wherein PJB Corporate secretary Assessment is done 1 (once) a year. Achievement of Company Secretary Tasks 2014 has reached the company target according to the work plan prepared.

Audit Internal Internal Audit

Internal Audit PJB dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung kepada Komite Audit untuk berkoordinasi dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil audit. Satuan Pengawasan Internal memegang peranan penting dalam membantu Perusahaan mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis, teratur dan terstruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal dan proses *governance*.

SPI berperan dalam memastikan seluruh proses bisnis yang dijalankan Perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.

Internal Audit PJB is run by the Internal Audit Unit (IAU), which is directly responsible to the President Director and has direct communication access to the Audit Committee to coordinate and disseminate information relating to the implementation and results of the audit. Internal Audit Unit plays an important role in helping the company achieve the goal through a systematic, organized and structured approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and governance processes.

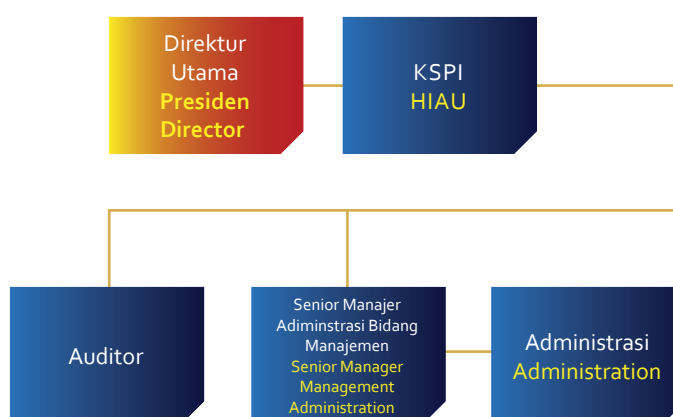
IAU plays role in ensuring that all business processes run by Company performed according to the rules, regulations and provisions in force to support the sustainability and growth of the Company

Struktur Organisasi dan Kedudukan SPI

SPI ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi PJB No. 068.K/020/DIR/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja PJB dan Surat Keputusan Direksi PJB No. 069.K/020/DIR/2014 tentang Penetapan Organisasi dan Bagian Susunan Jabatan (BSJ) PJB Kantor Pusat.

Organizational Structure and IAU Position

IAU is stipulated by the Decree of Board of Directors PJB No. 068.K / 020 / DIR / 2014) on the Organization and Work Procedure PJB and Decree of Board of Directors PJB No. 069.K / 020 / DIR / 2014 concerning on the Establishment of Organization and Position Structure Chart (PSC) PJB Head Office.



Kedudukan SPI

SPI PJB bersifat independen berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawasan Internal (KSPI). Struktur organisasi SPI terdiri dari Kepala Satuan, Senior Manager, Auditor dan Administrasi.

IAU Position

PJB IAU is independent and responsible to the President Director, led by the Head of Internal Audit Unit (HIAU). IAU organizational structure consists of the Head of Unit, Senior Manager, Auditor and Administration.

Pengangkatan dan Pemberhentian KSPI

KSPI diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Profil KSPI

SPI dipimpin oleh Herlin Luthan menjabat sebagai KSPI sejak tahun 2013, sesuai Keputusan Direksi PT PJB No. P.144/440/PJB/2013 tanggal 16 September 2013. Berikut profil ringkas KSPI PJB tahun 2014

Appointment and Dismissal of HIAU

HIAU is appointed and dismissed and directly responsible to the President Director with the approval of the Board of Commissioners and can communicate directly with the Board of Commissioners through the Audit Committee.

HIAU profile

IAU is led by Herlin Luthan served as HIAU since 2013, according to the Decree of Directors of PT PJB No. P.144 / 440 / SPA / 2013 dated September 16, 2013. Here is the brief profiles HIAU PJB 2014



Herlin Luthan

Lahir di Solok, 04 Juli 1959, Lulus dari Akademi ccounting Indonesia tahun 1981, meneruskan kuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi tahun 1991, dan melanjutkan program Magister Manajemen di Indonesia Institute Management (IIM) tahun 1993.

Jabatan Yang Pernah diemban yaitu Kepala Seksi Akuntansi Aktiva Tetap dan PDP Bagian Akuntansi Kantor Wilayah PT.PLN Wilayah VII Sulawesi Utara dan Tengah Manado tahun 1991-November 1996, Assisten Manager Accounting Development Sub Direktorat Akuntansi PT PLN PJB II Surabaya Maret 1997-Mei 2000, Deputi Manejer Keuangan Unit Bisnis Teknologi Informasi (UBTI) 2000 s.d 2002, Staf Ahli Direktur Keuangan 2003, Manajer Akuntansi 2004 sampai dengan 2006, Staf Ahli Direksi 2006 sampai dengan 2007, Manajer Pengawasan Bidang Keuangan 2008, Senior Manajer Pengawasan Bidang Keuangan 2010, Senior Manajer Bidang Adminitrasi Pengawasan 2011, dan Kepala Satuan Pengawasan Internal 2013 sampai dengan Sekarang.

Sertifikasi yang dimiliki dan Pelatihan Audit yang telah diikuti diantaranya adalah Qualified Internal Auditor, Certified Fraud Examiner, Certified Risk Management Profesional, Pelatihan Risk Based Audit Internal oleh Lembaga RAP, CIA Review Course oleh Lembaga YPIA, ECIA Conference International on internal audit in Sydney 2010, IIA Conference International on internal audit in Boston & New York 2012.

Born in Solok, July 4, 1959, graduated from the Accounting Academy Indonesia in 1981, continued studying at the Faculty of Economics, Department of Management, University of Sam Ratulangi in 1991, and continued the Master of Management program at the Indonesian Institute of Management (IIM) in 1993.

Positions ever occupied such as Head of Fixed Asset Accounting Section and the PDP Accounting Section PT.PLN Region VII Regional Office for North and Central Sulawesi Manado 1991-November 1996, Assistant Manager of Accounting Development Sub-Directorate of Accounting PT PLN PJB II Surabaya in March 1997-May 2000, Deputy Finance Managers Business Unit of Information Technology (BUI) 2000 till 2002, Expert Staff Director of Finance 2003 Accounting Manager 2004 to 2006, the expert staff of the Board of Directors 2006 to 2007, Supervision Manager of Financial Sector 2008, Senior Manager of Financial Sector Supervision, 2010, Senior Manager of Supervision Administration field in 2011, and Head of Internal Audit Unit from 2013 to present.

Certificates obtained and Audit Training followed include the Qualified Internal Auditor, Certified Fraud Examiner, Certified Risk Management Professionals, Training on Risk Based Internal Audit by the Institute of RAP, CIA Review Course by the Institute YPIA, ECIA International Conference on internal audit in Sydney 2010, IIA International Conference on internal audit in Boston and New York in 2012.

Pedoman Kerja SPI

SPI dalam menjalankan tugasnya mengacu pada Pedoman:

1. International Professional Practices Framework (IPPF)
IPPF adalah kerangka kerja konseptual yang mengatur pedoman resmi praktik auditor internal yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditor. Pedoman dalam IPPF meliputi Pedoman Wajib (*Mandatory Guidance*) dan Pedoman yang Disarankan (*Strongly Recommended Guidance*).
2. Internal Audit Charter
Internal Audit Charter SPI telah dilakukan pembaharuan sejalan dengan perkembangan standar audit dan kondisi perusahaan, Pada bulan Oktober 2011 Internal Audit Charter yang baru ditandatangani dan disahkan oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama.
Internal Audit Charter mengatur antara lain komitmen Komisaris Utama dan Direktur Utama serta penerimaan dari fungsi lain (*Auditee*) atas keberadaan Satuan Pengawasan Internal yang juga mencakup visi dan misi, mengatur independensi kedudukan, ruang lingkup, wewenang, tanggungjawab, kerahasiaan informasi dan data, metode kerja, dan pelaporan.
3. Standar profesi Pengawasan
Standar profesi Satuan Pengawasan Internal ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.055.K/010/DIR/2005. Standar ini mengatur tentang kode etik, standar perilaku, standar profesi, standar atribut dari auditor.
4. Pedoman Operasional Pengawasan Internal (POPI)
POPI ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.007.K/010/DIR/2009 yang merupakan pedoman teknis dalam melakukan audit *on desk* maupun *on site* di lapangan serta kelengkapan laporan dan kertas kerja. Tahun 2014 Pedoman tersebut sedang dilakukan review dalam tahap finalisasi Direktur Utama.

Fungsi Utama, Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab-

Fungsi Utama

Memastikan bahwa seluruh proses bisnis yang dijalankan di Perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung *sustainability* dan pertumbuhan Perusahaan.

Working guidelines of IAU

IAU in running its duties referring to the Guidelines:

1. International Professional Practices Framework (IPPF)
IPPF is a conceptual framework that regulates official guidelines of the practice of internal auditors issued by the Institute of Internal Auditors. IPPF guidelines include in Mandatory Guidance and Suggested Guidelines (Strongly Recommended Guidance).
2. Internal Audit Charter
Internal Audit Charter of IAU has already got a renewal in line with the development of auditing standards and conditions of the company, In October 2011 a new Internal Audit Charter was signed and approved by the President Commissioner and the President Director.
Internal Audit Charter regulates among other commitments of President Commissioner and President Director as well as the acceptance of other functions (*auditee*) on the existence of the Internal Control Unit which also includes vision and mission, arranging the independence of the position, scope, authority, responsibility, confidentiality of information and data, working methods, and reporting.
3. Supervision Professional Standards
Internal Audit Unit professional standards is stipulated by the Decree of the Board of Directors No.055.K / 010 / DIR / 2005. This standard set of codes of ethics, standards of conduct, professional standards, Attribute standard of auditors.
4. Operational Guidelines for Internal Audit (OGIA)
OGIA is determined by the Decree of the Board of Directors No.007.K / 010 / DIR / 2009, which is the technical guidelines in conducting the audit on desk or on site in the field as well as the completeness of reports and working papers. In 2014 these guidelines are being conducted reviews on finalizing President Director.

Main functions, principal tasks, authority and responsibility

Main Functions

Ensuring that all business processes are executed in the Company carried out in accordance with the rules, regulations and provisions in force to support the sustainability and growth of the Company

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab

- a. Memastikan penyusunan, evaluasi, pengembangan kebijakan dan prosedur satuan pengawasan internal
- b. Memastikan Perusahaan dikelola dengan prinsip niaga yang sehat dan berdasarkan GCG melalui pelaksanaan audit dan menjadi counterpart dari auditor external (BPK/KAP)
- c. Memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan perusahaan berdasarkan hasil audit yang dilakukan dan melakukan monitoring atas tindak lanjut rekomendasi
- d. Melakukan kegiatan pelaporan kepada eksternal auditor/ pihak regulator/ internal manajemen Perusahaan
- e. Melakukan penyempurnaan secara berkelanjutan atas kebijakan, pedoman, dan prosedur Pengawasan Internal serta pemanfaatan aplikasi Audit Manajemen System (AMS) untuk mendukung mekanisme kerja Satuan Pengawasan Internal
- f. Menjalankan fungsi pembinaan, supervisi, pengendalian, dan koordinasi terhadap program-program pengawasan dan kepatuhan, baik di kantor Pusat maupun seluruh Unit Kerja Perusahaan
- g. Melayani pelanggan eksternal & internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan (PJB Way) dan Sistem Manajemen yang diterapkan perusahaan (SIT, GCG, PJB IMS, PAS 55, Kriteria Baldrige, SMK3, Maturity Level Proses Bisnis) sejalan dengan Visi & Misi Perusahaan
- h. Bertanggungjawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan monitoring realisasi program kerja dan anggaran Satuan Pengawasan Internal secara prudent dengan mempertimbangkan kajian kelayakan dan risiko
- i. Melakukan edentifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan fungsi Satuan Pengawasan Internal
- j. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan internal bidang

Jumlah Sumber Daya Manusia dan Kualifikasi SPI

SPI terus berupaya untuk memenuhi auditor yang berkualitas, memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan, rentang kendali, dan tingkat risiko di masing-masing wilayah kerja audit. Sampai dengan Desember 2014, Formasi pada Satuan Pengawasan Internal sampai dengan akhir tahun 2014 adalah 18 (delapan belas) pegawai dengan komposisi sebagai berikut:

Prinipal tasks, authority and responsibility

- a. Ensuring the preparation, evaluation, development of policies and procedures for internal control unit
- b. Ensuring company is managed through a healthy commercial principles and based on GCG through audit and become the counterpart of the external auditor (CPC / KAP)
- c. Providing recommendations to improve management of the company based on the results of audits and monitoring over the follow-on
- d. Conducting reporting to external auditors / regulators / internal management of the Company
- e. Making improvements on an ongoing basis on the policies, guidelines, and procedures of Internal audit as well as the utilization of the Audit Management System (AMS) application to support the working mechanism of the Internal Audit Unit
- f. Performing the function of coaching, supervision, control, and coordination of programs of surveillance and compliance, both in the Head office and all of Company Working Units
- g. Serving external and internal customers, Partners, Unit / AP / PA and meet the needs of the company and shareholders, through support for the implementation of the Corporate Culture (PJB Way) and Management System applied by the company (SIT, GCG, PJB IMS, PAS 55, Criteria Baldrige, SMK3, Business Process Maturity Level) in line with the Vision & Mission
- h. Being responsible fully for the planning of the work program, budget and monitoring the realization of the work program and budget of the Internal Audit Unit prudently to consider the feasibility and risk assessment
- i. Doing risk identification and related risk mitigation programs under the authority of the Internal Audit Unit functions
- j. Evaluating and developing internal policies field

Number of Human Resources and Qualification of IAU

IAU continues to strive to meet the qualified auditor, has competence according to the needs, span of control, and the level of risk in each area of audit work. Up to December 2014, Formation in Internal Audit Unit until the end of 2014 is 18 (eighteen) employees with the following composition:

No	Jabatan Position	Jumlah Number
1	Kepala Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Audit Unit	1 Orang person
2	Senior Manajer Bidang Administrasi Pengawasan Senior Manager of Administrative Supervision	1 Orang person
3	Auditor	12 Orang person
4	Staf Administrasi Bidang Pengawasan Administrative staff of Supervision	3 Orang person
5	Sekretaris Kepala Satuan Pengawasan Internal Secretary Head of Internal Audit Unit	1 Orang person

Kualifikasi Sumberdaya Manusia yang menangani Internal Audit PJB telah memiliki integritas yang tinggi, bersikap obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) serta memiliki keahlian yang memadai dalam mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi fraud.

Dalam rangka menciptakan SDM yang berkualitas, tepat sasaran dan sesuai kebutuhan, SPI memberikan Program pengembangan pegawai di implementasikan dalam berbagai mekanisme antara lain mengikuti pendidikan berjenjang *Qualified Internal Auditor* (QIA) di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Program tersebut terus dimonitor dan diukur keberhasilannya dalam mendukung kinerja pegawai dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Sertifikasi Profesi Audit Intern

Untuk memastikan pelaksanaan tugas audit yang berkualitas, SPI PJB didukung tenaga audit profesional yang sebagian telah bersertifikat nasional maupun internasional sebagai berikut:

Data Sertifikas Pekerja SPI IAU Certification Data	Jumlah Pekerja Number of Employements
<i>Qualified Internal Auditor</i> (QIA)	8
<i>Certification on Risk Management Program</i> (CRMP)	3
<i>Certified Fraud Examiner</i> (CFE)	2

Program Pelatihan atau Pengembangan SPI

Dalam rangka peningkatan mutu dan kompetensi auditor dalam pelaksanaan tugas audit, telah dilaksanakan program sertifikasi diklat berjenjang, seminar dan lokakarya internal audit. Selama tahun 2014 pelaksanaan pelatihan KSP dan SPI sebagai berikut:

Qualification Human Resources that handles Internal Audit PJB has high integrity, be objective, impartial and avoid potential conflicts of interest (conflict of interest) and have adequate expertise in identifying, researching, and testing indications of fraud.

In order to create quality human resources, targeted and as needed, IAU provides employee development programs implemented in various mechanisms, among others, following the tiered education *Qualified Internal Auditor* (QIA) in Institute of Internal Audit Foundation (IIAF). The program continues to be monitored and measured its success in supporting employee performance and meet the expectations of stakeholders.

Internal Audit Professional Certification

To ensure the implementation of qualified audit task, IAU PJB is supported a professional audit that the majority have been certified nationally and internationally as follows:

IAU Training or Development Program

In order to improve the quality and competence of auditors in the implementation of audit tasks, it has been implemented a tiered training certification programs, seminars and workshops of internal audit. During 2014 the implementation of training HAU and IAU as follows:

Tabel Pelaksanaan Pelatihan KSPI Tahun 2014

Table Implementation of HIAU Training 2014

No.	Nama Name	Jabatan Position	Judul Pelatihan Training Topic	Jadwal Schedule	Tempat Place
	Herlin Luthan	Kepala Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Audit Unit	Workshop Fraud Case & Investigation Management Workshop Fraud Case & Investigation Management	26-27 Februari 2014 26-27 February 2014	Jakarta
2	Herlin Luthan	Kepala Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Audit Unit	Sharing Session FKSPI Komisariat Bidang ESDM Sharing Session FKSPI Komisariat Bidang ESDM	2-3 April 2014	Batam
3	Herlin Luthan	Kepala Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Audit Unit	Pelatihan Bribery and Corruption Training on Bribery and Corruption	25-26 Agustus 2015 25-26 August 2015	Jakarta
4	Herlin Luthan	Kepala Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Audit Unit	Pendalaman Materi Pembelajaran MKEU Dasar (Level Manajemen Dasar / Fungsional III) Improving MKEU Basic Learning Materials (Basic Management Level / Functional III)	24 Oktobert 2015 24 October 2015	Makassar

Tabel Pelaksanaan sertifikasi dan Pelatihan SPI Tahun 2014

Table Implementation of certification and IAU Training in 2014

No	Nama Name	Jabatan Position	Sertifikasi Certification	Pelatihan Training
1.	Herlin Luthan	Kepala Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Audit Unit	- Qualified Internal Auditor (QIA) - Certified Fraud Examiner (CFE) - Certified Risk Management Professional (CRMP)	- Fraud Case & Investigation Management - Bribery and Corruption
2.	Yusi Apriagung	Senior Manajer Bidang Adm. Pengawasan Senior Manajer Administraion and Supervision	- Qualified Internal Auditor (QIA) - Certified Fraud Examiner (CFE) - Certified Risk Management Professional (CRMP)	Bribery and Corruption
3.	Okto Subandrio	Senior Spesialis I Audit Senior Specialist I Audit	- Internal Audit Tk Dasar II Internal Audit Basic II - Fraud Auditing 1	-
4.	Gede Yudharma	Senior Spesialis I Audit Senior Specialist I Audit	Internal Audit Tk Dasar I Internal Audit Basic I	-
5.	Toto Priyantoro	Senior Spesialis I Audit Senior Specialist I Audit	- Qualified Internal Auditor (QIA) - Certified Risk Management Professional (CRMP)	- Audit Intern PJB IMS - Simulasi Audit Hasil Pelatihan Audit Internal Energi (ISO 50001) Simulation on Audit of Results of Energy Internal Audit Training (ISO 50001)
6.	Tata Hary Y	Senior Spesialis I Audit Senior Specialist I Audit	Internal Audit Tk Lanjutan II Internal Audit Advanced II	-
7.	Suud Musadad	Senior Spesialis II Audit	Fraud Auditing 1	-
8.	M. Harun	Senior Spesialis II Audit Senior Specialist II Audit	Internal Audit Tk Dasar I Internal Audit Basic I	-
9.	Nursiyanto	Senior Spesialis II Audit Senior Specialist II Audit	Qualified Internal Auditor (QIA)	- Audit Intern PJB IMS - Simulasi Audit Hasil Pelatihan Audit Internal Energi (ISO 50001) Simulation on Audit of Results of Energy Internal Audit Training (ISO 50001)
10.	Charles Sitorus	Analyst Auditor	Qualified Internal Auditor (QIA)	

No	Nama Name	Jabatan Position	Sertifikasi Certification	Pelatihan Training
11.	Andik Santoso	Asisten Analyst Auditor Assistant Analyst Auditor	• Internal Audit Tk Dasar II Internal Audit Basic II	-
12.	Rianti Budi S	Asisten Analyst Auditor Assistant Analyst Auditor	• Qualified Internal Auditor (QIA)	• Project Management
13.	Ariya Jati P	Asisten Analyst Auditor Assistant Analyst Auditor	• Qualified Internal Auditor (QIA)	• SOPAC IIA Conference dan and On-Site learning
14.	Ilham Agustomo	Asisten Analyst Auditor Assistant Analyst Auditor	• Qualified Internal Auditor (QIA)	• Sertifikasi Certified Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Certification of Statement of Financial Accounting Standards
15.	Eka Triswantoro D	Administrasi Audit Administration Audit	• Internal Audit Tk Lanjutan II Internal Audit Tk Advanced II	-
16.	Djoko Prayitno	Administrasi Audit Administration Audit	• Internal Audit Tk Lanjutan II Internal Audit Tk Advanced II	-
17.	Chaharini	Administrasi Audit Administration Audit	• Internal Audit Tk Lanjutan II Internal Audit Tk Advanced n II	-

Laporan Aktivitas Audit Internal SPI Tahun 2014

Sesuai dengan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2014 yang disusun, program kerja SPI meliputi aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama meliputi audit rutin, audit khusus, dan audit standar sistem manajemen, sedangkan aktivitas penunjang meliputi pelaksanaan Counterparting Auditor Eksternal, Forum Audit Internal, Koordinasi triwulanan dengan Komite Audit, dan kegiatan lain diluar aktivitas utama.

Berdasarkan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2014 yang disusun, program kerja SPI meliputi aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama meliputi :

1. Penyusunan Program Kerja Audit Tahunan 2014
2. Audit rutin
3. Audit khusus
4. Audit standar sistem manajemen
5. Penugasan khusus oleh Direktur Utama (Audit Anak Perusahaan)

Aktivitas penunjang SPI meliputi :

1. Audit Information Technology
2. Perbantuan Tenaga Auditor SPI PJB kepada SPI Anak Perusahaan
3. Pendampingan audit ICoFR oleh E & Y
4. Koordinasi SPI dengan Komite Audit
5. Peran sebagai Konsultan dan Katalis
6. Counterparting dan Monitoring Hasil Audit Eksternal

Internal Audit Unit (IAU) Activity Report 2014

According to the Annual Audit Work Program (AAWP) in 2014 compiled, IAU work program covering the main activities and supporting activities. The main activities include routine audit, special audit, and audit management system standards, while supporting activities include the implementation Counterparting External Auditor, Internal Audit Forum, quarterly coordination with the Audit Committee, and other activities outside of the main activities.

Based on the Annual Audit Work Program (AAWP) in 2014 compiled, SPI work program covering the main activities and supporting activities. The main activities include:

1. Preparation of Annual Audit Work Program 2014
2. Audit routine
3. Special audit
4. Management system Standard Audit
5. Special Assignment by President Director (Audit Subsidiary)

IAU supporting activities include:

1. Audit Information Technology
2. Auditor Assistance of the IAU PJB to IAU Subsidiary
3. Mentoring ICoFR audit by E & Y
4. Coordination of IAU with the Audit Committee
5. Role as Consultant and Catalysts
6. Counterparting and Monitoring of External Audit Results

Aktivitas Utama SPI PJB Tahun 2014

Penyusunan Program Kerja Audit Tahunan 2014

Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) Tahun 2014 merupakan pedoman audit bagi auditor Satuan Pengawasan Internal (SPI) PJB dalam melaksanakan tugas audit diseluruh obyek audit yang telah dijadwalkan beserta penunjang kegiatan dalam tahun 2014.

PKAT 2014 disusun berdasarkan :

1. Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2011 - 2016
2. Rencana Kerja Anggaran Perusahaan 2013 dan 2014
3. SK Direksi nomor 071.K/010/DIR/2012 tanggal 02 Agustus 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pembangkitan Jawa Bali
4. SK Direksi nomor 007.K/010/DIR/2010 tanggal 22 Januari 2010 tentang Pedoman Operasional Pengawasan Intern
5. Laporan Kerja satuan Pengawasan Internal tahun 2013

Selain bersumber pada dokumen diatas dalam penyusunan PKAT berbasis risiko maka SPI menggunakan beberapa parameter yang relevan guna melakukan rangking dan pembobotan sehingga menghasilkan jumlah Hari Audit untuk masing-masing objek audit, adapun parameter yang digunakan adalah :

Main activity of IAU PJB 2014

Preparation of the Annual Audit Work Program 2014

Annual Audit Work Program (AAWP) In 2014 is an audit guidelines for auditors of Internal Audit Unit (IAU) of PJB in conducting audit assignments throughout the audit objects that have been scheduled along with supporting activities in 2014.

AAWP 2014 is based on:

1. The Company's Long-Term Plan 2011-2016
2. The Company Budget Plan 2013 and 2014
3. The Decree of Board of Directors No. 071.K SK / 010 / DIR / 2012 dated August 2, 2012 on the Organization and Work Procedure PT Pembangkitan Jawa Bali
4. The Decree of Board of Directors No.007.K / 010 / DIR / 2010 dated January 22, 2010 on Guidelines of Internal Control Operations
5. Work Report of Internal Audit Unitt in 2013

In addition to the source of above documents in the preparation of a risk-based PKAT the IAU uses several parameters that are relevant to do the ranking and rating to produce a number of days for each of the Audit object of the audit, while the parameters used are:

Objek Audit Audit Objects	Unit Pembangkitan Generating Unit	Unit Pelayanan Pemeliharaan Maintenance Service Unit	Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan Operational Services Business and Maintenance Unit	Sub Direktorat atau Bidang Kantor Pusat Sub-Directorate or Division of Head Office
Parameter Audit	a. Nilai Asset b. Kapasitas Terpasang c. Penjualan d. Produksi e. Biaya Pemeliharaan f. Biaya Investasi g. Nilai Persediaan h. EAF i. EFOR j. SdOF k. Penilaian Kinerja Aspek Pengawasan l. Objek Auditor External m. Hasil Audit Signifikan n. Hasil Pencapaian Assesment Risiko	a. Biaya Pemeliharaan b. Biaya Investasi c. On Time d. On Cost Project e. On Cost OH f. On Quality g. Penilaian Kinerja Aspek Pengawasan h. Hasil Audit Signifikan i. Hasil Pencapaian Assessment Risiko	a. Kapasitas Terpasang b. Nilai Kontrak PLN c. HCR d. OCR e. Nilai asset f. Biaya Pemeliharaan g. Biaya Investasi h. Penyelesaian BAPP Fix Cost i. Penyelesaian BAPP Reimburse Cost j. EAF k. EFOR l. SdOF m. Penilaian Kinerja Aspek Pengawasan n. Hasil Audit Signifikan o. Hasil Pencapaian Assessment Risiko	a. Keterkaitan Stakeholder b. Nilai Transaksi Yang Dikelola c. Keterkaitan dengan Sasaran Kinerja Perusahaan d. Objek Auditor External

Objek Audit Audit Objects	Unit Pembangkitan Generating Unit	Unit Pelayanan Pemeliharaan Maintenance Service Unit	Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan Operational Services Business and Maintenance Unit	Sub Direktorat atau Bidang Kantor Pusat Sub-Directorate or Division of Head Office
Audit Parameters	a. Asset value b. Installed Capacity c. sale d. production e. Maintenance Costs f. Investment costs g. value Inventory h. EAF i. EFOR j. SDOF k. Aspect Performance Assessment Monitoring l. Objects of External Auditor m. Significant Audit Results n. Achievement of Risk Assessment Results	a. Maintenance Costs b. Investment costs c. on Time d. On Cost Project e. On Cost OH f. on Quality g. Aspect Performance Assessment Monitoring h. Significant Audit Results i. Achievement of Risk Assessment Results	a. Installed Capacity b. Contract value PLN c. HCR d. OCR e. asset value f. Maintenance Costs g. Investment costs h. BAPP completion Fix Cost i. Cost of reimbursement settlement BAPP j. EAF k. EFOR l. SDOF m. Aspect Performance Assessment Monitoring n. Significant Audit Results o. Achievement of Risk Assessment Results	a. Stakeholder linkage b. Managed Transaction Value c. Linkage with Corporate Performance Objectives d. Objects External Auditor

Audit Rutin

Audit rutin untuk tahun 2014 dilakukan berdasarkan PKAT 2014 yang disusun dengan mempertimbangkan *risk based* audit Perusahaan.

Berikut Laporan Hasil Audit yang telah dilakukan oleh SPI PJB selama tahun 2014:

Routine audits

Routine audit for 2014 is based on PKAT 2014 prepared by considering risk based audit of the Company.

The following is the Audit Report conducted by IAU PJB during 2014:

No	Obyek Audit Audit Object	Surat Tugas Letter of Assignment		Waktu Pelaksanaan letter Of Assignment
		Nomor Number	Tanggal Date	
Triwulan I First Quarter				
1	Compressed Natural Gas (CNG)	001/STP/PI/PJB/2014	17 Juli 2014 17 July 2014	18 Agustus sd 05 September 2014 18 August up to 05 September 2014
2	Subdit Humas BCSR	002/STP/PI/PJB/2014	07 Januari 2014 07 January 2014	13 Januari sd 27 Januari 2014
3	Unit Pembangkitan Brantas (UPBRT)	003/STP/PI/PJB/2014	06 Februari 2014 06 February 2014	17 Februari sd 28 Februari 2014
4	Unit Pembangkitan Paiton (UPPTN)	004/STP/PI/PJB/2014	06 Februari 2014	17 Februari sd 28 Februari 2014
5	Unit Bisnis Jasa Operation and Maintenance Indramayu (UBJOM Indramayu)	012/STP/PI/PJB/2014	11 Maret 2014	17 Maret sd 28 Maret 2014

No	Obyek Audit Audit Object	Surat Tugas Letter of Assignment		Waktu Pelaksanaan letter Of Assignment
		Nomor Number	Tanggal Date	
6	Unit Bisnis Jasa Operation and Maintenance Rembang (UBJOM Rembang)	013/STP/PI/PJB/2014	11 Maret 2014 11 March 2014	17 Maret sd 28 Maret 2014 17 March up to 28 March 2014
7	Subdit Perencanaan dan Pengendalian Operasi Dan Pemeliharaan (ROP)	027/STP/PI/PJB/2013	5 Desember 2013 5 December 2013	16 sampai dengan 31 Desember 2013 16 December up to 31 December 2013
Triwulan II Second Quarter				
1	Unit Pembangkitan Muara Karang (UPMKR)	017/STP/PI/PJB/2014	24 April 2014	12 Mei sd 23 Mei 2014 12 May up to 23 May 2014
2	Unit Pembangkitan Cirata (UPCRT)	018/STP/PI/PJB/2014	24 April 2014	05 Mei sd 14 Mei 2014 05 May 14 May 2014
3	Unit Pembangkitan Muara Tawar (UPMTW)	019/STP/PI/PJB/2014	06 Juni 2014 06 June 2014	09 Juni sd 20 Juni 2014 09 June up to 20 June 2014
Triwulan III Third Quarter				
1	Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC)	023/STP/PI/PJB/2014	17 Juli 2014 17 July 2014	11 Agustus sd 20 Agustus 2014 11 Agustus up to 20 Agustus 2014
2	Unit Bisnis Jasa Operation and Maintenance Pacitan (UBJOM Pacitan)	021/STP/PI/PJB/2014	02 Juli 2014 02 July 2014	14 Juli sd 23 Juli 2014 14 July up to 23 July 2014
3	Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat (UPHB)	020/STP/PI/PJB/2014	23 Juni 2014 23 June 2014	30 Juni sd 09 Juli 2014 30 June up to 09 July 2014
4	Subdit Perencanaan dan Pengendalian Sistem Manajemen Human Capital (SDHC)	016/STP/PI/PJB/2014	02 April 2014	07 April sd 25 April 2014
5	Subdit Pengembangan Korporasi (SDKOR)	015/STP/PI/PJB/2014	02 April 2014	07 April sd 25 April 2014
6	Satuan Pengadaan dan Logistik (SPL)	014/STP/PI/PJB/2014	02 April 2014	07 April sd 25 April 2014
7	Unit Bisnis Jasa Operation and Maintenance Paiton (UBJOM Paiton)	027/STP/PI/PJB/2014	10 September 2014	22 September sd 01 Oktober 2014 22 September up to 01 October 2014
Triwulan IV				
1	Unit Bisnis Jasa Operation and Maintenance Awar-awar (UBJOM Awar-awar)	027/STP/PI/PJB/2014	10 September 2014	29 September sd 08 Oktober 2014 29 September up to 08 October 2014
2	Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT)	029/STP/PI/PJB/2014	14 Oktober 2014	27 Oktober sd 6 November 2014 27 October up to 6 November 2014
3	Unit Pembangkitan Gresik (UPGRK)	028/STP/PI/PJB/2014	14 Oktober 2014 14 October 2014	27 Oktober sd 11 November 2014 27 October up to 11 November 2014
4	Subdit Perencanaan dan Pengendalian Energi Primer (SDEP)	025/STP/PI/PJB/2014	17 Juli 2014 17 July 2014	18 Agustus sd 29 Agustus 2014 18 August up to 29 August 2014
5	PT Rekadaya Elekrika	A087090	03 November 2014	24 November sd 05 Desember 2014 24 November up to 05 Desember 2014

Audit Khusus

Pelaksanaan audit khusus dilaksanakan berdasarkan perintah Direktur Utama. Dalam realisasinya padatahun 2014 tidak dilaksanakan audit khusus dikarenakan tidak adanya perintah dari Direktur Utama.

Audit Khusus

The implementation of the special audit is conducted by President Director's order. The realization in 2014 There is no special audit because of the lack of orders from the Director.

Audit Standar Sistem Manajemen

Dalam rangka menilai penerapan PJB-IMS di PJB, maka pada Triwulan I Tahun 2014 Satuan Pengawasan Internal melaksanakan Audit Internal PJB-IMS yang mencakup Bidang/Sub Direktorat Kantor Pusat serta seluruh Unit Pembangkitan yang dilaksanakan pada tanggal 10–26 Maret 2014. Dari total 96 *Non Conformity Minor* (NC Minor) dan 88 Recommendation sampai dengan bulan September 2014 telah dapat diselesaikan sejumlah 84 NC Minor dan 75 Recommendation, dengan Rekapitulasi Hasil Audit dan tindak lanjut audit PJB-IMS adalah sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Pemanfaatan Tindak Lanjut Hasil Audit PJB IMS Per Auditee

Unit	Hasil Audit Audit Result		Tindak lanjut Follow Up		Sisa Hasil Audit Rest of Audit Results	
	NC Minor	Rec	NC Minor	Rec	NC Minor	Rec
Kantor Pusat Head Office	15	24	8	17	7	7
UP Paiton	27	4	24	4	3	0
UP Muara Tawar	13	13	13	8	0	5
UP Muara Karang	10	9	9	9	1	0
UP Gresik	14	11	14	11	0	0
UP Berantas	11	8	11	8	0	0
UP Cirata	6	19	5	18	1	1
Total	96	88	84	75	12	13

Keterangan Description:
NC: *Not Conformity*
Rec: *Recommendation*

Atas sisa hasil audit tersebut masih dalam proses tindak lanjut dan ditargetkan akan selesai pada tahun 2015

Audit Anak Perusahaan

Pelaksanaan Audit Anak Perusahaan dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal masing-masing anak perusahaan. Adapun pelaksanaan Audit Eksternal dilaksanakan oleh Auditor Independen melalui proses persetujuan PJB selaku Pemegang Saham.

Peran SPI terhadap anak perusahaan adalah melaksanakan kegiatan audit dalam rangka pengawasan dan pengendalian terhadap anak perusahaan, tanpa mengabaikan aspek independensi Anak Perusahaan. kegiatan lainnya adalah melakukan pembinaan untuk

Management System Standard Audit

In order to assess the applicability of PJB-IMS in PJB, then in the first quarter 2014 the Internal Audit Unit implemented Internal Audit PJB-IMS which includes Sector / Sub Directorate Head Office as well as the entire Generation Unit held on 10 - 26 March 2014. Of the total 96 Non Conformity Minor (NC Minor) and 88 Recommendation to the month of September 2014 have been completed a Minor NC 84 and 75 Recommendation, with a recapitulation of the Audit and follow-up audit PJB-IMS as follows:

Table Recapitulation of Monitoring Follow Up Audit results PJB IMS Per auditee

Over the rest of the audit results is still in process follow up and targeted to be completed in 2015

Subsidiary Audit

Subsidiary Audit is carried out by the Internal Audit Unit of each subsidiary. As for the implementation of External Audit is carried out by an independent auditor through the approval process of PJB as shareholders.

IAU role of the subsidiary is to carry out audits in the framework of the supervision and control of a subsidiary, without neglecting aspects of the independence of the Subsidiary. Other activities is to provide guidance to

meningkatkan peran dan fungsi SPI anak perusahaan serta memberikan bantuan tenaga auditor kepada anak Perusahaan.

Aktivitas Penunjang SPI PJB Tahun 2014

Pendampingan Audit Information Technology (IT)

Audit IT dilaksanakan oleh pihak independen eksternal PT. Centria Integrity Advisory mulai tanggal 12 Juni sampai dengan 29 Agustus 2014. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Kick-off dan persiapan pada tanggal 12 Juni 2014 Preliminary assessment pada tanggal 24 Juni sampai dengan 11 Juli 2014
- Pelaksanaan pengujian, pengembangan temuan, perumusan rekomendasi pada tanggal 14 Juli sampai dengan 21 Agustus 2014
- Pelaporan dan pembahasan hasil pengujian serta *closing meeting* dilaksanakan pada 25 Agustus sampai dengan 29 Agustus 2014.

Dari pelaksanaan audit tersebut didapatkan 14 Temuan, dan saat ini dalam proses tindak lanjut.

Perbantuan Tenaga Auditor SPI PJB kepada SPI Anak Perusahaan

Sejalan dengan surat Direktur Utama PJB Services Nomor M50841O Tanggal 16 Januari 2014, Perihal Bantuan Personil Audit, maka KSPI PJB menyetujui untuk memperbantukan sdri. Gina Aginina dalam proses pelaksanaan audit. Selain perbantuan dalam pelaksanaan audit, perbantuan auditor juga dimaksudkan dalam rangka transfer *knowledge* ke Satuan Kepatuhan PT PJBS dalam hal pengelolaan proses bisnis audit di PJB.

Pendampingan Audit Controls Over Financial Reporting (ICoFR) oleh E & Y

Penerapan ICoFR dilingkungan PJB didasarkan arahan PT PLN (Persero) sebagai pemegang saham mayoritas dalam rangka meningkatkan akuntabilitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, menjamin kehandalan laporan dan informasi keuangan sesuai dengan standard international US SOX Section 302 & 404 dan J SOX.

enhance the role and function of IAU of subsidiaries as well as provide assistance to a subsidiary auditors.

Supporting activities IAU PJB 2014

Information Technology (IT) Audit Assistance

IT audit was carried out by external independent parties PT. Centria Integrity Advisory begin June 12 until August 29, 2014. The activities that have been implemented as follows:

- Kick-off and preparation on June 12, 2014 Preliminary assessment on June 24 until July 11, 2014
- Implementation of the testing, development of findings, formulation of recommendations on July 14 until August 21, 2014
- Reporting and discussion of the test results as well as the closing meeting held on August 25 until August 29, 2014.

Of the audit findings was obtained 14, and is currently in the process of follow up.

Auditor Assistance IAU PJB to IAU of Subsidiaries

In line with the letter of President Director of PJB Services No. M50841O Dated January 16, 2014, regarding Audit Personnel Assistance, then HIAU PJB approved to MR. Gina Aginina in the process of conducting audits. Besides assistance in the audit, the auditor assistance is also intended to transfer knowledge to the Compliance Unit PT PJBS in terms of audit business process management in PJB.

Assistance Audit Controls Over Financial Reporting (ICoFR) by E & Y

ICoFR implementation in PJB based on directives of PT PLN (Persero) as the majority shareholder in order to increase accountability in the management of enterprise resource management, to ensure reliability of financial reports and information in accordance with international standards of US SOX Section 302 and 404 and J SOX.

Pengujian pengendalian internal atas laporan keuangan (ICoFR) terdiri dari pengujian *Entity Level Control (TLC)*/ Pengujian Tingkat Entitas dan *Transaction Level Control (TLC)*/ "entity" Pengujian Tingkat Transaksi. Status PJB sebagai anak perusahaan PT PLN (Persero) mengakibatkan PJB sebagai salah satu objek pengujian ICoFR. Selama pelaksanaan pengujian di lingkungan PJB, SPI PJB ditugaskan untuk melakukan pendampingan auditor PT Ernst & Young Indonesia (EYI). Selama penugasan pendampingan terjadi *transfer knowledge* dari auditor PT Ernst & Young Indonesia (EYI) kepada auditor SPI PJB.

Testing of internal control over financial reporting (ICoFR) consists of testing Entity Level Control (TLC) / Testing Entity Level and Transaction Level Control (TLC) / "entity" Testing Transaction Level. PJB status as a subsidiary of PT PLN (Persero) resulted in PJB as one of the test object ICoFR. During the implementation of testing at PJB, PJB IAU commissioned to provide guidance auditor PT Ernst & Young Indonesia (EYI). During the mentoring assignment of a transfer of knowledge of auditors PT Ernst & Young Indonesia PT (EYI) to the auditor IAU PJB.

Sampai dengan triwulan II tahun 2014 dilakukan pada beberapa obyek sebagai berikut:

Until the second quarter of 2014 conducted on several objects as follows:

No	Obyek Audit Audit Object	Tanggal Date
1	Kantor Pusat Head Office	20 - 24 Januari 2014 dan 17- 19 Februari 2014 20 - 24 January 2014 and 17- 19 February 2014
2	Unit Pembangkitan Muara Tawar (UPMTW) Unit Pembangkitan Muara Tawar (UPMTW)	21 Januari - 14 Februari 2014 21 January - 14 February 2014
3	Unit Pembangkitan Paiton (UPPTN)	21 Januari - 14 Februari 2014 21 January - 14 February 2014

Pada tanggal 06 Maret 2014 dilakukan pengujian atas penerapan ICoFR gelombang 2 dan penambahan lingkup persediaan di PJB.

On March 6, 2014 it was conducted the second implementation of ICoFR and additional scope inventory in PT PJB.

Koordinasi SPI dengan Komite Audit

IAU coordination with the Audit Committee

Koordinasi antara SPI dengan Komite Audit diatur melalui Internal Audit Charter yang telah dilakukan penyempurnaan terakhir pada bulan Oktober 2011. Berdasarkan ketentuan nomor IX tentang Pelaporan ditetapkan bahwa Laporan Kegiatan Pengawasan Intern (LKPI) disampaikan kepada Komite Audit setiap Triwulan sebagai bahan untuk evaluasi tindak lanjut.

Coordination between IAU with the Audit Committee set up by the Internal Audit Charter that has been done the last improvement in October 2011. Based on the provision no. IX on the Reporting specified that the Internal Audit Activity Report (IAAR) submitted to the Audit Committee each quarter as the material for the follow-up evaluation.

Selama tahun 2014, SPI dan Komite Audit telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat koordinasi yaitu :

During 2014, IAU and the Audit Committee has held four (4) times of the coordination meeting, namely:

No	Tanggal Date	Tingkat Kehadiran Personil SPI (%) Attendance Rate Personnel IAU (%)	Tingkat Kehadiran Personil Komite Audit (%) Attendance Rate Personnel Audit Committee (%)
1	17 Januari January 2014	60 *	100
2	21 April 2014	100	80
3	17 Juli July 2014	100	100
4	05 November 2014	100	100

Keterangan **Description**:

* : Tingkat kehadiran 60% dikarenakan pada waktu yang bersamaan Tim I sedang melaksanakan Dinas Luar (DL) dalam rangka audit di unit

* : Attendance rate of 60% due at the same time the first team is implementing an out of Office in order to audit in unit

Pada setiap pelaksanaan rapat koordinasi 3 (tiga) bulan, SPI dan Komite Audit menyepakati agenda tetap rapat meliputi:

- Pembukaan
- Realisasi Pelaksanaan Audit Triwulan terkait
- Tindaklanjut hasil audit
- Overview Hasil Audit Signifikan
- Tindak lanjut arahan Komite Audit
- Penyampaian hasil audit external (apabila ada)

Tujuan dilaksanakannya rapat koordinasi SPI dengan Komite Audit antara lain :

- Melaksanakan prinsip GCG dan ketentuan Perusahaan yang telah ditetapkan
- Sebagai sarana pelaporan SPI kepada Komite Audit terkait prosentase pencapaian pelaksanaan audit dibandingkan dengan rencana tahunan yang telah ditetapkan beserta dengan tindaklanjut atas audit tersebut
- Sebagai forum penyampaian hal-hal strategis yang mendapat perhatian Dewan Komisaris termasuk tindaklanjut SPI atas arahan tersebut
- Sebagai fungsi internal control atas pengelolaan SPI dari pihak *oversight* baik dari segi kualifikasi, independensi dan efektivitas fungsi internal audit
- Sebagai sarana pelaporan atas tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Sebagai sarana pelaporan atas kegiatan counterparting auditor external yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkait dengan proses audit yang sedang berjalan, hasil pelaksanaan audit dan action plan tindaklanjut atas hasil audit serta langkah perbaikan yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan.

Peran sebagai Konsultan dan Katalis

Peran SPI sebagai *Consultant* dan *Catalyst* dilakukan melalui pemberian saran dan masukan kepada Unit Pembangkitan/ Pemeliharaan/ Sub Direktorat/ Badan/ Anak Perusahaan antara lain dalam bidang Operasi, Pemeliharaan, Keuangan, Pengadaan untuk optimalisasi pelaksanaan tugas operasional khususnya terkait dengan pencapaian kinerja dan optimalisasi sumber daya. Selain itu peran Konsultan dan Katalis juga diwujudkan dalam peran aktif personil SPI dalam Tim atau kelompok kerja yang dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi.

At any implementation coordination meeting of 3 (three) months, IAU and Audit Committee agree on a meeting permanent agenda includes:

- opening
- Realization of Quarter Auditing Related
- Follow-up of audit results
- Overview Significant Audit Results
- Follow-up direction of the Audit Committee
- Submission of the results of an external audit (if any)

Purpose of implementation of a IAU coordination meeting with the Audit Committee include:

- Implement GCG principles and provisions of the Company that have been established
- As a means of IAU reporting to the Audit Committee related to the percentage of achievement of the audit compared to the annual plan has been established along with a follow up of the audit
- As a forum for the strategic delivery of the things that got the attention of the Board of Commissioners including SPI follow up on these referrals
- As a function internal control over the management of the supervision IAU both in terms of qualification, independence and effectiveness of the internal audit function
- As a means of reporting on the level of compliance with the legislation in force
- As a means of reporting on the activities counterparting external auditors that is the Supreme Audit Agency (SAA-RI) and the Public Accounting Firm (PAF) related to the audit process is ongoing, the results of the audit and action plan follow up the results of the audit and corrective measures undertaken by the Company's management ,

Role as a consultant and Catalysts

IAU role as Consultant and Catalyst is done through the provision of advice and input to the Power Unit / Maintenance / Sub Directorate / Agency / Subsidiary among others in the areas of Operations, Maintenance, Finance, Procurement to optimize the implementation of operational tasks, especially related to the achievement of the performance and optimization of resources, Besides the role of consultants and Catalyst are also embodied in the IAU personnel active role in team or working group established by the Decree of the Board of Directors.

Counterparting Audit Eksternal

Dalam aktivitas penunjang, SPI sebagai counterparting audit eksternal mendampingi BPK RI. Pada triwulan IV tahun 2014 BPK RI melaksanakan Audit Subsidi Listrik TA 2014 Tahap I yang dilaksanakan berdasarkan Surat Tugas No. 154/ST/IX-XX.I/11/2014 tanggal 10 November 2014, perihal Pemeriksaan dengan tujuan tertentu Tahap I atas Subsidi Listrik pada PT PLN (Persero) TA 2014. Pemberitahuan Pemeriksaan Subsidi Listrik TA 2014 pada PJB dilaksanakan mulai tanggal 8 Desember sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, sesuai surat No. 01/TLS.14-I/12/2014 tanggal 2 Desember 2014.

Selain sebagai counterparting audit eksternal BPK-RI, Pada Triwulan IV Tahun 2014 KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang ditunjuk oleh PT PLN (Persero) melakukan audit umum Laporan Keuangan Konsolidasian PT PLN (Persero) dan entitas anak Tahun 2014 yang dilaksanakan melalui Surat Tugas KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan No.OL2014100302/HS/ GNA/syc tanggal 3 Oktober 2014. Audit dilaksanakan mulai tanggal 13 Oktober 2014 sampai dengan 31 Maret 2015, yang mencakup pelaksanaan audit laporan keuangan konsolidasian.

Disamping melaksanakan peran counterparting pada pelaksanaan audit eksternal, Satuan Pengawasan Internal juga melaksanakan tugas monitoring atas tindak lanjut hasil audit eksternal yang masih berstatus monitor.

Penyerahan Laporan SPI Tahun 2014

Laporan Hasil Audit disampaikan oleh Fungsi SPI kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris yang diwakili oleh komite Audit dan masing-masing auditee yang menjadi objek audit dimana Laporan Manajemen SPI dibuat setiap triwulan, semesteran dan tahunan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan aktivitas audit internal di Perusahaan.

Laporan SPI meliputi:

- a. Bab I, Pendahuluan
 - 1) Landasan Audit
 - 2) Tujuan Audit
 - 3) Ruang Lingkup Audit
 - 4) Sasaran Audit
 - 5) Periode Audit
- b. Bab II, Laproan Hasil Audit
 - 1) Kondisi dan Pertanggungjawaban Objek Audit
 - 2) Hasil Audit Periode Sebelumnya (bila ada)
 - 3) Hasil Audit Periode Sekarang
- c. Bab III, Kesimpulan dan Penutup

External Audit Counterparting

In supporting activities, IAU as an external audit counterparting assist SAA RI. In the fourth quarter of 2014 SAA implements Electricity Subsidy Audit FY 2014 Phase I is carried out based on the Letter of Assignment No. 154 / ST / IX-XX.I / 11/2014 dated November 10, 2014, examination concerning the specific purpose Phase I on Electricity Subsidy on PT PLN (Persero) FY 2014 Electricity Subsidy Examination Notice FY 2014 to PJB was implemented starting December 8 until December 31, 2014, based on the letter No. 01 / TLS.14-I / 12/2014 dated December 2, 2014.

Besides being an external audit counterparting SAA-RI, In Fourth Quarter 2014 PAF Tanudiredja, Wibisana & Partners appointed by PT PLN (Persero) conducts a general audit of Consolidated Financial Statements of PT PLN (Persero) and Subsidiaries 2014 as implemented by the Letter of Assignment PAF Tanudiredja, Wibisana & Partners No.OL2014100302 / HSH / GNA / SYC on 3 October 2014. The audit was carried out starting on October 13, 2014 until March 31, 2015, which includes the audit of the consolidated financial statements.

Besides implementing counterparting role in the implementation of the external audit, the Internal Audit Unit also carried out the task of monitoring the follow-up of external audit results which was still in a monitor status.

Submission of IAU Report 2014

Audit Report was submitted by the IAU function to the President Director, Board of Commissioners represented by the Audit Committee and each of the auditee is the object of the audit where IAU Management Report prepared quarterly, semiannual and annual reports submitted to the relevant parties as a form of responsibility for the implementation of internal audit activities in the Company.

IAU report include:

- a. Chapter I Introduction
 - 1) Basis of Audit
 - 2) Purpose of Audit
 - 3) Scope of Audit
 - 4) Target Audit
 - 5) Audit Period
- b. Chapter II, Audit Result Report
 - 1) Conditions and Responsibility of Audit Object
 - 2) Audit Result of the Previous Period (if any)
 - 3) Audit Result of the present Period
- c. Chapter III, Conclusion and Closing

Koordinasi SPI dengan Eksternal Audit

Pemeriksaan terhadap akurasi dan operasional PJB dilakukan juga oleh auditor eksternal yaitu oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk oleh Pemegang Saham dimana dalam hal kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh eksternal auditor, Internal Audit berperan sebagai *Counterparting external* auditor untuk mengkoordinasi kelancaran pelaksanaan audit serta melakukan pemantauan atas tindak lanjut perbaikan dari temuan eksternal auditor oleh unit kerja terkait.

Disamping berperan sebagai koordinasi dengan eksternal auditor, SPI PJB juga berperan sebagai *Consultant* dan *Catalyst* dilakukan melalui pemberian saran dan masukan kepada Unit Pembangkitan/ Pemeliharaan/ Sub Direktorat/Badan/Anak Perusahaan untuk optimalisasi pelaksanaan tugas operasional khususnya terkait dengan pencapaian kinerja dan optimalisasi sumber daya.

Pelaksanaan *Quality Assurance Review* Internal

Dalam menjalankan operasional SPI, PJB senantiasa mendasarkan pada ketentuan yang berlaku salah satunya adalah ketentuan yang termuat dalam *International Professional Practices Framework* (IPPF) sebagai ketentuan internasional.

Berdasarkan IIPF Standar 1300 ditetapkan bahwa pelaksanaan *Quality Assurance Review* internal harus dilakukan setiap tahun melalui *self assessment*, sedangkan secara eksternal harus dilakukan setiap 5 (lima) tahun oleh asesor yang independen.

Pada tahun 2013 PJB menjalin kerjasama dengan PT Bina Audita Indonesia (YPIA Grup) untuk melaksanakan *Quality Assurance Review* eksternal.

Pada tahun 2015 PJB melalui SK Direksi nomor 011.K/020/DIR/2015 telah membentuk Tim Pelaksana *Quality Assurance* Pengawasan Internal PJB untuk periode tahun 2014 dengan lingkup penilaian 3 (tiga) elemen yaitu *Position*, *People*, dan *Process*.

IAU coordination with the External Audit

Examination of the accuracy and operational PJB was carried out also by external auditors, namely by Public Accounting Firm (PAF) appointed by the Shareholders in which case the inspection activities carried out by the external auditors, the Internal Audit Counterparting role as external auditor for coordinating the smooth conduct of the audit and monitoring on the follow-up improvement of the external auditor's findings by related units.

Besides acting as coordination with external auditors, IAU PJB also serves as Consultant and Catalyst done through the provision of advice and input to the Power Unit / Maintenance / Sub Directorate / Agency / Subsidiary to optimize the implementation of operational tasks, especially related to the achievement of the performance and optimization of resources.

Implementation of Internal *Quality Assurance Review*

In running the operational IAU, PJB always based on the provisions of the applicable one of which is the provision stated in the *International Professional Practices Framework* (IPPF) as international regulations.

Based on IIPF Standard 1300 stipulated that the implementation of the Internal *Quality Assurance Review* should be done every year through self-assessment, while externally must be performed every 5 (five) years by an independent assessor.

In 2013 PJB had a cooperation with PT Bina Audita Indonesia (YPIA Group) to implement an external *Quality Assurance Review*.

In 2015 PJB through Decree of Board of Directors No. 011.K / 020 / DIR / 2015 has established a Internal *Quality Assurance* Supervision Executive Team PJB for the period from 2014 with the scope of assessment 3 (three) elements, namely *Position*, *People*, and *Process*.



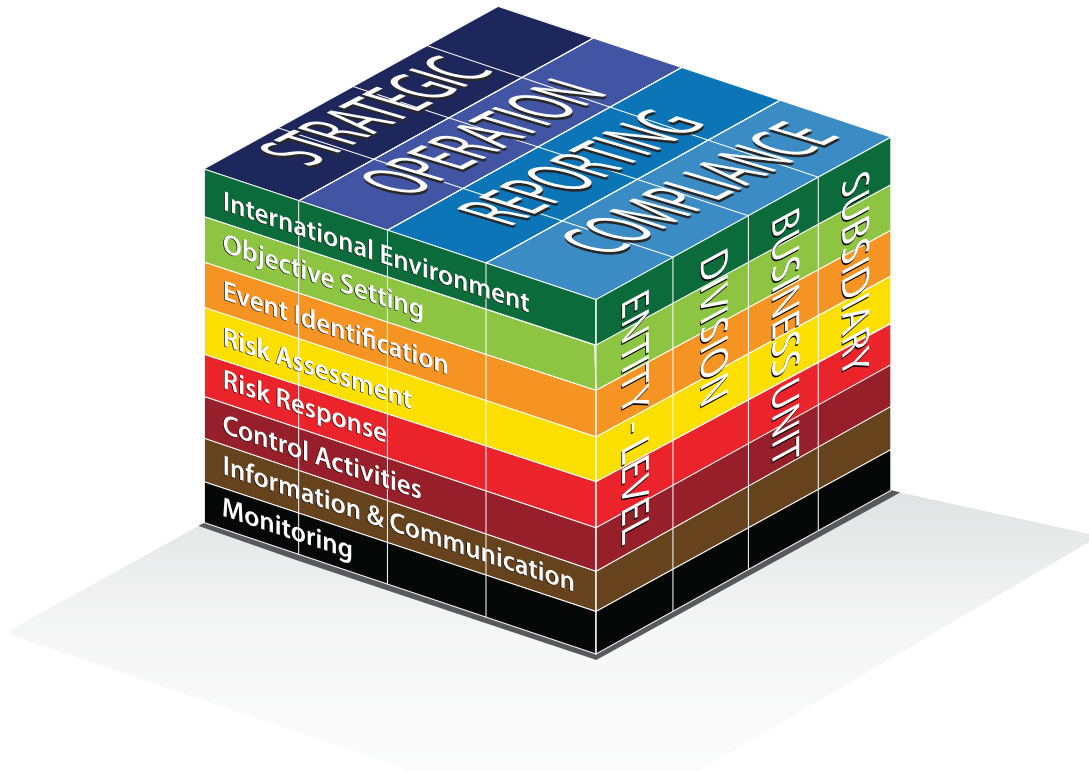
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal merupakan komponen penting dalam manajemen PJB dan menjadi dasar bagi kegiatan pengendalian keuangan dan operasional PJB yang sehat dan aman, Sistem Pengendalian internal keuangan diberlakukan untuk memberikan jaminan agar tidak terjadi penyalahgunaan dan peralihan kepemilikan aset secara tidak sah, dan menjaga keabsahan catatan-catatan akuntansi, serta keandalan informasi keuangan Perusahaan, mengurangi risiko terjadinya kerugian, serta penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian, dimana Sistem pengendalian internal PJB mengadopsi pada prinsip COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

Internal Control System is an important component within the PJB management and became the healthy and safe basis for financial and operational control activities; the financial internal control system applied to provide a guarantee in order to avoid misuse and assets ownership transfer illegally, and maintain the validity of accounting records, as well as the reliability of financial information, reduce the risk of loss, and deviation of prudential aspects, which the principle of the COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) adopted by PJB internal control system.

Gambar balok COSO

Beam COSO Figure



Dengan semakin berkembangnya kegiatan PJB, maka rentang kendali antara manajemen dengan para pelaksana akan semakin besar dan kompleks. Oleh karena itu, pelaksanaan pengendalian internal dibantu oleh Bidang *Quality Assurance* (QA) Unit dibawah pejabat setingkat Manajer yang melaksanakan tugas *current audit*. Pelaksanaan *current audit* berpedoman pada Pedoman Operasional Kepatuhan Unit (POKU).

With the development of PJB activities, the span of control between the management and the executors become increasingly large and complex. Therefore, the implementation of internal control was assisted by the Division of Quality Assurance (QA) Unit under the manager-level officials who carry out current audit duties. Implementation of the current audit was based on the Operational Compliance Guidelines Unit (Poku).

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui:

1. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
2. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu
3. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Perusahaan
4. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh

The purpose of the Internal Control System Implementation

Internal Control System is an integral process at the level of actions and activities that carried out continuously by management and all employees to provide reasonable assurance of the achievement of organizational goals through:

1. Obedience the regulations and applicable law
2. Providing financial and management information correctly, completely and punctually
3. Efficiency and effectiveness of the Company's operations
4. Improving the effectiveness of risk culture (*risk culture*) in the organization as a whole

Kebijakan Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal terus ditingkatkan secara bertahap mulai dari pemahaman dari masing-masing *owner* proses bisnis sampai dengan implementasinya karena Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan perusahaan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan program dan kegiatan yang dilaksanakan perusahaan, keandalan pelaporan keuangan dan kinerja yang disusun, dan ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Guna mencapainya tujuan tersebut, Direksi PJB telah menerbitkan kebijakan Direksi No. 036.K/010/DIR/2010 tanggal 20 Desember 2010 tentang Sistem Pengendalian Internal, dimana sistem Pengendalian Internal PJB terdiri dari 5 (lima) elemen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Kegiatan pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*Information & Communications*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Berikut uraian dari ke 5 (lima) elemen tersebut:

Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar efektivitas bagi komponen pengendalian internal lainnya yang dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi dalam melakukan aktivitas dalam melaksanakan tanggung jawab pengendalian bagiannya. Lingkungan pengendalian PJB diselenggarakan dengan standar disiplin dan terstruktur yang terdiri dari:

1. **Integritas dan nilai etika.**
Penegakan integritas dan nilai etika dilakukan dengan;
 - a) Menyusun dan menerapkan aturan perilaku. Aturan perilaku berisi standar etika dan pedoman perilaku bagi pegawai di lingkungan PJB, disusun secara partisipatif untuk diterapkan dalam urusan kedinasan maupun diluar kedinasan.
 - b) Keteladanan pelaksanaan aturan perilaku oleh Jajaran Pimpinan dalam bentuk tindakan dan ucapan.

Internal Control System Policy

Internal Control System continuous increasing gradually, starting from the understanding of each business owner until the implementation process, since the Internal Control System is an integral actions and activities process carried out continuously by the chief of the company along with all employees to assurance of the achievement of organizational goals through the effectiveness and efficiencies of the objectives of the programs and activities that caeed out by the company, the reliability of financial reports and performance which has been arranged against the obedience with the regulations and applicable law

In order to achieve these objectives, the Board of Directors issued a policy No. 036.K / 010 / DIR / 2010 dated December 20, 2010 concerning Internal Control System, which consists of five (5) main elements interrelated each othe, namely:

1. Control Environment
2. Risk Assessment
3. Control Activities
4. Information & Communications
5. Monitoring

The following is the description of the 5 (five) elements:

Control Environment

The effectiveness of control environment is become the basis for the other internal control components that could affect the entire organization in doing an activity while carrying out the responsibility of the controlling parts. PJB control scope was hosted by the discipline and structure that consists of:

1. The integrity enforcement and ethical values is done through;
 - a) Developing and implementing code of conduct. Code of conduct contains the ethical standards and code of conduct for employees within the PJB, preparing a participatory manner to apply in official affairs and beyond official duty
 - b) Be as an example in implementing code of conduct by the Board Chairman in action and speech.

c) Menegakkan tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur dan/atau pelanggaran terhadap aturan perilaku d) Menjelaskan dan mempertanggungjawabkan atas adanya intervensi atau pengabaian pengendalian Internal. Aturan intervensi atau pengabaian pengendalian Internal diatur dalam suatu pedoman tersendiri yang terpisah dari pedoman umum ini. e) Menghilangkan peluang/godaan untuk berperilaku tidak etis, melalui; - Penetapan target dan sasaran yang realistis/ dapat dicapai dan tidak menuntut pegawai untuk mencapai sasaran yang tidak realistis - Memberikan penghargaan yang sepadan kepada pegawai atas prestasi kerjanya. Penghargaan diberikan dalam rangka penegakan integritas dan kepatuhan terhadap nilai etika.	c) Uphold appropriate disciplinary action on deviations from the policies and procedures and / or violation of Code of conduct d) Explain and be accountable for any intervention or Internal control negligence. Intervention Rules or Internal control negligence were set up in a separate guideline, apart from the general guideline. e) Eliminate the opportunity / temptation to behave unethically, through; - The realistic setting of targets and objectives are achievable and does not apply to the employees to achieve unrealistic goals - Commensurate rewards for the performance of the employee. Awards were given in order to uphold the integrity and adherence to ethical values
-
2. Komitmen terhadap kompetensi Untuk mewujudkan komitmen terhadap kompetensi dilakukan paling sedikit dengan; a) Mengidentifikasi dan mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi pada masing-masing posisi di lingkungan PJB b) Menyusun standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi di lingkungan PJB c) Menyelenggarakan pelatihan dan pembimbingan untuk membantu pegawai mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pekerjaannya d) Memilih jajaran pimpinan yang memiliki kemampuan manajerial dan pengalaman teknis yang luas dalam tugas dan fungsi kegiatan PJB e) Konsistensi pimpinan dalam menerapkan standar dan kompetensi.	2. Commitment toward competency To make the realization of the commitment the competency should at least: a) Identifying and defining the activities were needed to complete the tasks and functions of each position within the PJB b) Arranging the competency standards for each task and function in each position in the PJB surrounding c) Organize training and coaching to help employees maintain and improve the competence of their work d) Selecting the senior leaders who have managerial capacity and extensive technical experience in their duties within PJB activities e) Consistency leadership in applying standards and competencies
-
3. Kepemimpinan yang kondusif Para jajaran pimpinan di lingkungan PJB harus menunjukkan kepemimpinan yang kondusif, paling sedikit dengan: a) Sikap (<i>attitude</i>) yang selalu mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan b) Penerapan manajemen berbasis kinerja c) Sikap yang positif dan mendukung fungsi-fungsi manajemen dalam penerapan sistem pengendalian Internal pada PJB d) Melindungi aset dan informasi dari akses dan/ atau penggunaan yang tidak sah	3. Leadership conducive The ranks of leaders in PJB should conducive must indicate how lead, at least with: a) Having positive attitude in considering the risk in decision-making b) The application of management performance based c) Having positive attitude, supporting management functions in the application of internal control systems at PJB d) Protecting assets and information from any access and / or the unauthorized usage

- e) Interaksi yang intensif dengan pejabat pada tingkatan yang lebih rendah
- f) Sikap yang positif dan responsif terhadap pelaporan yang berkaitan dengan keuangan, penganggaran, dan kegiatan/ program serta saran dari bawahan
- g) Sikap Pimpinan yang adil / tidak memihak dalam memberi tugas kepada bawahannya

4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan

Pembentukan struktur organisasi di lingkungan PJB, paling sedikit dilakukan dengan;

- a) Menyesuaikan dengan ukuran dan sifat kegiatan PJB
- b) Memberikan kejelasan wewenang dan tanggung jawab sampai dengan tingkat staf
- c) Memberikan kejelasan hubungan jenjang pelaporan Internal di lingkungan PJB
- d) Melaksanakan evaluasi terhadap struktur organisasi sehubungan dengan perubahan lingkungan strategik
- e) Menetapkan jumlah pegawai yang sesuai untuk formasi manajerial

5. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab di lingkungan PJB memperhatikan paling sedikit:

- a) Wewenang diberikan kepada pejabat/pegawai yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya
- b) Pejabat/pegawai harus memahami bahwa wewenang dan tanggung jawab yang diberikan terkait dengan pihak lain di lingkungan PJB
- c) Pejabat/pegawai harus memahami pelaksanaan tanggung jawab dan wewenangnya terkait dengan penerapan sistem pengendalian Internal pada PJB.

6. Penyusunan dan penerapan kebijakan pembinaan sumber daya manusia yang mendukung pencapaian tujuan organisasi

Penyusunan dan penerapan kebijakan pembinaan sumber daya manusia yang sehat di lingkungan PJB dilakukan dengan memperhatikan paling sedikit:

- a) Penetapan kebijakan dan prosedur dari tahap rekrutmen sampai dengan pemberhentian dan pensiunan pegawai, yang mencakup antara lain: pengadaan (*rekrutment*) / formasi, pelatihan prajabatan dan jabatan, pengangkatan dalam pangkat dan jabatan, penilaian dan penghargaan

- e) Intensive interaction with officials at lower levels
- f) Having positive attitude and responsive to reports particularly related to financial reporting, budgeting, and activities / programs as well as suggestions from subordinates
- g) Leaders fair attitude / impartial in giving tasks to their subordinates

4. The establishment of an organizational structure that suitable with the needs

The establishment of an organizational structure within PJB, at least should be done through;

- a) Adjusting the size and nature of activities
- b) Providing clear authority and responsibility up to the staff level
- c) Clarify relationships within PJB Internal reporting environment
- d) Carry out an evaluation toward the organizational structure with respect to the changes in strategic environment
- e) Establishing appropriate number of employees for managerial formation

5. Delegation of authority and responsibility

Delegation of authority and responsibility within the PJB should be noted at least:

- a) Giving power to the appropriate officers / employees suitable to their level of responsibility
- b) Officers / Employees should understand that the authority and responsibility given was related to the other party within PJB
- c) Officials / employees should understand the implementation of responsibility and authority which is related to the implementation of internal control systems.

6. The Preparation and implementation policies that support the achievement of organizational goals of human resource development

The healthy formulation and implementation of human resource development policies in PJB environment conducted with respect to at least:

- a) Determination of policies and procedures in recruitment stage to dismiss and retire employees, including: procurement (recruitment) / formation, in-service training and positions, the appointment in rank and position, assessment and appreciation for the

atas prestasi pegawai, disiplin, penggajian, serta pemberhentian dan pensiun

- b) Penelusuran latar belakang calon pegawai dalam proses rekrutmen
- c) Supervisi periodik yang memadai terhadap pegawai.

Penyusunan dan penerapan kebijakan pembinaan sumber daya manusia tersebut di atas berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Hubungan kerja yang baik dengan unit kerja lainnya di PJB

Hubungan kerja yang baik dengan unit kerja lainya di lingkungan PJB terkait dengan adanya koordinasi antar unit kerja lainnya diwujudkan dengan adanya rapat koordinasi antar unit kerja lainnya.

achievements of employees, discipline, payroll, as well as the termination and pension

- b) Searching the background of prospective employees in the recruitment process
- c) Supervising periodically through the employee.

Formulation and implementation of human resource development policies mentioned above were based on the regulations and applicable law.

7. A good working relationship with other work units in PJB

Good working relationship with other units within the PJB due to coordination among other units and realization by the coordination meeting.

Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha dengan pencapaian tujuan suatu organisasi dan menentukan respon yang tepat dalam menghilangkan, meminimalisasi, atau menentukan risiko yang dapat diterima. Bahasan lebih lanjut mengenai Manajemen Risiko diuraikan pada bagian Laporan Manajemen Risiko.

Risk Assessment

Assessment and business risk management is a process to identify, analyze, assess and manage business risks in order to achieve the organization's objectives and determine the appropriate response to eliminate, minimize, or acceptable risk. Further discussion regarding Risk Management is described in the Risk Management Report.

Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa arahan pimpinan dilaksanakan. Jajaran Pimpinan pada PJB menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi PJB.

Control Activities

Control activities designated the policies and procedures and to ensure that the referrals were carried out correctly. PJB Board of directors organizes the control activities in accordance with the volume, complexity, and nature of the tasks and functions of PJB.

Kegiatan pengendalian paling sedikit dilakukan melalui:

Control activities were conducted through:

Reviu dari jajaran Pimpinan atas kinerja PJB

Jajaran pimpinan mereviu kinerja PJB dengan menggunakan tolok ukur kinerja berupa target, anggaran, standar pelayanan minimal, dan hasil-hasil pencapaian kinerja periode tahun sebelumnya.

Reviewed over the performance of PJB's top leader

Leadership would review the performance of PJB using performance benchmark in the form of targets, budget, minimum service standards, and the results of achievement of the performance in the previous year.

Pembinaan sumber daya manusia

Pembinaan sumber daya manusia di PJB dilaksanakan melalui:

Human resource development

Development of human resources in PJB was carried out through:

1. Mengkomunikasikan secara jelas dan konsisten kepada seluruh pegawai tentang rencana strategis dan rencana kerja tahunan PJB

1. Communicate clearly and consistently to all employees toward PJB's strategic and annual work plans

2. Penyusunan strategi pembinaan sumber daya manusia dituangkan dalam rencana pembinaan sumber daya manusia mencakup: kebijakan, program dan kegiatan dengan mengacu peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Penyusunan uraian tugas yang jelas mengenai peran, tanggung jawab, atribut, kompetensi, target kinerja yang dapat digunakan sebagai pedoman penunjukkan jajaran pimpinan dilingkungan PJB
4. Membangun budaya kerja untuk mendukung pencapaian tujuan PJB.
5. Penyusunan pedoman rekrutmen pegawai di lingkungan PJB, program pengembangan karir dan kompetensi pegawai, program kesejahteraan pegawai dan pedoman evaluasi kinerja pegawai
6. Pembinaan sumber daya manusia di PJB diarahkan secara efektif untuk mencapai tujuan PJB.

Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi

Kegiatan pengendalian atas pengelolaan sistem informasi pada PJB dilakukan untuk memastikan akurasi, ketepatan waktu (*up to date*) dan kelengkapan informasi. Kegiatan pengendalian atas pengelolaan sistem informasi meliputi: pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Pengendalian umum

Adalah pengendalian yang ditetapkan dan berlaku untuk seluruh pemrosesan informasi di PJB, terdiri dari:

1. Program pengamanan sistem informasi dilaksanakan dengan:
 - a. Penilaian risiko secara periodik dan komprehensif terhadap sistem informasi di PJB
 - b. Pengembangan rencana yang jelas menggambarkan program pengamanan serta kebijakan dan prosedur yang mendukungnya
 - c. Penetapan organisasi untuk mengimplementasikan dan mengelola program pengamanan
 - d. Penguraian tanggung jawab pengamanan secara jelas
 - e. Implementasi kebijakan yang efektif atas sumber daya manusia terkait dengan program pengamanan
 - f. Pemantauan keefektifan program pengamanan dan perubahan atas program jika diperlukan.
2. Pengendalian atas akses, paling sedikit dilaksanakan dengan:
 - a. Melakukan klasifikasi terhadap sumber daya sistem informasi berdasarkan kepentingan dan sensitivitasnya

2. Compile human resource development strategies as outlined in human resource development plan including: policies, programs and activities applicable to the regulations
3. PJB arranged clearly job descriptions concerning the roles, responsibilities, attributes, competencies, performance targets that can be used as guidelines for the leader within PJB
4. Build a culture of working to support the achievement of PJB 's goals
5. Formulate the the recruitment guidelines related to career development programs, competency, welfare, and performance evaluations for all PJB's employees,
6. Guiding and directing the human resources in PJB and effectively to achieve the PJB's objectives.

Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi

Control activities for the management of information system at PJB were made to ensure the accuracy, punctuality (*up to date*) and the completeness of the information. Control activities for the management of information systems including: general and application controls.

General control

General control was stipulated and applied to all information processing in PJB, which consisting of:

1. Information system security program was implemented as follow:
 - a. Periodic risk Assessments and comprehensive review against the information systems in PJB
 - b. Clear development plans which illustrates the supporting security programs, policies and procedures that.
 - c. Organizations determination to implement and manage the security program
 - d. Clearly outline in detail security responsibilities
 - e. Implementation an effective policy on human resources related to the security program
 - f. Monitoring the effectiveness of the security and changes of the, program if necessary.
2. Control over access, at least carried out through:
 - a. Doing the classification of the resources information system based on the importance and sensitivity

b. Identifikasi para pihak di PJB yang berhak dan memiliki otorisasi untuk mengakses informasi secara formal c. Menetapkan prosedur atas pengendalian fisik dan pengendalian logik untuk mencegah dan mendeteksi akses yang tidak diotorisasi d. Melakukan pemantauan atas akses kesistem informasi, investigasi atas pelanggaran, serta tindakan perbaikan dan penegakkan disiplin. 3. Pengendalian atas pengembangan dan perubahan perangkat lunak, paling sedikit dilaksanakan dengan menetapkan a). prosedur otorisasi atas fitur pemrosesan sistem informasi dan modifikasi program, b) pengujian dan persetujuan atas seluruh perangkat lunak baru dan/atau yang direvisi serta c). prosedur untuk memastikan terselenggaranya pengendalian atas kepastiaan perangkat lunak. (pemberian label, pembatasan akses, penggunaan data kepastiaan, cadangan data (<i>back up</i>) kepastiaan terpisah. 4. Pengendalian atas perangkat lunak sistem, paling sedikit dilaksanakan dengan; Menetapkan a). pembatasan akses ke perangkat lunak sistem berdasarkan tanggung jawab pekerjaan dan dokumentasi atas otorisasi akses, b). prosedur pengendalian dan pemantauan atas akses dan penggunaan perangkat lunak sistem, serta c). prosedur pengendalian atas perubahan yang dilakukan terhadap perangkat lunak sistem 5. Pemisahan tugas, paling sedikit dilaksanakan dengan; a. Identifikasi tugas-tugas yang tidak dapat digabungkan dan penetapan kebijakan untuk memisahkan tugas-tugas tersebut b. Penetapan pengendalian akses untuk pelaksanaan pemisahan tugas c. Pelaksanaan pengendalian atas kegiatan pegawai melalui prosedur, supervisi dan review. 6. Kontinuitas pelayanan, paling sedikit dilaksanakan dengan; a. Penilaian pemberian prioritas, dan pengidentifikasian sumber daya pendukung atas kegiatan komputerisasi yang kritis dan sensitif b. Menetapkan langkah-langkah pencegahan dan minimalisasi potensi kerusakan dan terhentinya operasi komputer c. Pengembangan dan pendokumentasian rencana komprehensif untuk mengatasi kejadian tidak terduga	b. Identify the parties in PJB who entitled and authorized to access the information formally c. Establish procedures to control physical and logical to prevent and detect unauthorized access d. Monitoring the access of information systems, investigating the violations, as well as correction action and to uphold the discipline 3. Control over the development and software changes, at least conducted by setting a) the Authorized procedure of the processing features and modifications of information systems programs, b) examined and approved all new software and / or revised. c). procedures were held to ensure the control over the software library. (Labeling, restricting access, literature data usage, separate literature backing up data). 4. Control over software system, at least implemented through; Establish a). Restrictions Software access system based on job responsibilities and documentation of access authorization, b). Controlling the procedures and monitoring the access over the changes made using software system and c) .procedure to control over the changes made using software system 5. Separation of duties, at least implemented through; a. Identifying the tasks that can not be combined and establishing policies to separate these tasks b. Apply access control for the implementation of the separation of duties c. Implement control over the activities of employees through the procedures supervision and review. 6. Services continuity at least implemented through; a. Giving assessment priority and identifying support resources over critical and sensitive computerization activities b. Set preventive measures; minimize the potential damage and the cessation of computer operations c. Developing and documenting the the comprehensive plan to overcome unforeseen events

- d. Melakukan pengujian secara berkala atas rencana untuk mengatasi kejadian tidak terduga dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Pengendalian Aplikasi

meliputi struktur, kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk membantu memastikan kelengkapan, keakuratan, otorisasi serta keabsahan semua transaksi selama pemrosesan aplikasi. Pengendalian aplikasi terdiri dari:

1. Pengendalian atas otorisasi sekurang-kurangnya dilaksanakan dengan:
 - a. Pengendalian dan otorisasi atas dokumen sumber informasi
 - b. Pembatasan akses ke terminal entri data
 - c. Penggunaan file induk dan laporan pengecualian untuk memastikan bahwa seluruh data yang diproses telah diotorisasi.
2. Pengendalian atas kelengkapan, paling sedikit dilaksanakan dengan:
 - a. Pengentrian dan pemrosesan data dalam komputer atas seluruh transaksi yang telah diotorisasi
 - b. Pelaksanaan rekonsiliasi untuk memverifikasi kelengkapan data.
3. Pengendalian atas akurasi, paling sedikit dilaksanakan dengan:
 - a. Penggunaan disain entri data untuk mendukung akurasi data
 - b. Pelaksanaan validasi data untuk mengidentifikasi data yang sah
 - c. Pencatatan, pelaporan, investigasi dan perbaikan data yang salah dengan segera
 - d. Reviu atas laporan keluaran untuk membantu menjaga akurasi dan validasi data.
4. Pengendalian atas integritas pemrosesan dan file-file data paling sedikit dilaksanakan dengan:
 - a. Menetapkan prosedur untuk memastikan bahwa hanya program dan file data versi terkini yang digunakan selama pemrosesan
 - b. Penggunaan program yang memiliki prosedur (*routines*) untuk memverifikasi bahwa *file* komputer versi yang sesuai digunakan selama pemrosesan
 - c. Penggunaan program yang memiliki prosedur (*routines*) untuk mengecek label *headerfile* Internal sebelum pemrosesan
 - d. Penggunaan aplikasi yang mencegah perubahan file secara bersamaan.

- d. Perform plan periodic test to cope with unexpected events and make adjustments, if necessary.

Applications Control

Structure, policies and procedures were included in the design and helping to make sure the accuracy, authorization and validity of all application transactions during processing. The application Control consists of:

1. Controlling the authorization, at least should carried out by:
 - a. Controlling and authorization of the document resources
 - b. Limitation to the data entry terminal
 - c. Using master file and exception reports to to make sure that all data is processed and has been authorized.
2. Controlling the completeness, at least should carried out by:
 - a. Entering and processing data in computer all transactions that has been authorized.
 - b. The implementation of reconciliation is to verify the completeness of the data.
3. Controlling the accuracy, at least should carried out by:
 - a. Using data entry design to support the accuracy of the data
 - b. The implementation of data validation to identify the validity of the data
 - c. Immediately recording, reporting, investigation and repairing the incorrect data
 - d. Reviewing the output report to help maintain the accuracy and validity of the data
4. Controlling the the processing of integrity and data files, at least should carried out by:
 - a. Established the procedures to ensure that only the program and the latest version of the data files were used during processing
 - b. Using the program that has procedures to verify that the appropriate version of the computer files was used during processing
 - c. Using the program that has procedures (*routines*) to check the internal label *headerfile* before processing
 - d. Use application that prevents the changes of the files simultaneously.

Pengendalian fisik aset

Pengendalian fisik atas aset di lingkungan PJB diarahkan untuk mengamankan dan melindungi aset-aset berisiko. Untuk melaksanakan pengendalian fisik atas aset-aset yang berisiko, jajaran pimpinan PJB, melakukannya dengan:

1. Menetapkan kebijakan dan prosedur pengamanan fisik dan mengimplementasikan serta mengkomunikasikan ke seluruh pegawai
2. Mengembangkan *disaster recovery plan* (tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi) yang secara teratur diperbaharui dan dikomunikasikan ke seluruh pegawai
3. Mengembangkan identifikasi dan pengamanan aset infrastruktur
4. Menetapkan prosedur pengamanan dan pembatasan akses secara fisik terhadap aset yang berisiko hilang, dicuri, rusak, digunakan tanpa hak seperti uang tunai, surat berharga, perlengkapan, persediaan, dan peralatan
5. Menghitung dan membandingkan dengan catatan pengendalian atas aset seperti uang tunai, surat berharga, perlengkapan, persediaan, dan peralatan secara periodik dihitung dan dibandingkan dengan catatan pengendaliannya
6. Menjaga dalam tempat terkunci terhadap uang tunai dan surat berharga yang dapat diuangkan dan mengendalikan akses ke aset tersebut
7. Memberi nomor urut (*prenumbered*) dan secara fisik diamankan serta mengamankan akses atas formulir seperti blanko cek dan surat perintah membayar
8. Melindungi secara fisik dan mengendalikan akses atas penandatanganan cek mekanik dan stempel tanda tangan
9. Melekatkan identifikasi aset pada meubelair, peralatan, dan inventaris kantor lainnya
10. Menyimpan dan mengamankan secara fisik dari kerusakan atas persediaan dan perlengkapan
11. Melindungi seluruh fasilitas dari api dengan menggunakan alarm kebakaran dan sistem pemadam kebakaran
12. Mengendalikan akses ke gedung dan fasilitas dengan pagar, penjaga, dan atau pengendalian fisik lainnya
13. Membatasi akses ke fasilitas dan mengendalikannya di luar jam kerja.

Penetapan dan riviui atas indikator dan ukuran kinerja

PJB menetapkan dan mereview indikator kinerja dan ukuran/standar kinerja agar pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan tepat.

Assets Physical control

Assets Physical control in PJB was directed to secure and protect the risky assets. To carry out the physical control over the risky assets, the management should:

1. Establishing, implementing and communicating policies and security physical procedures to all employees
2. Developing disaster recovery plan (emergency action, rehabilitation and reconstruction) and regularly updated and communicated to all employees
3. Developing the identification and security infrastructure assets
4. Establishing security procedures and physical access limitation toward risky assets, lost, stolen, damaged, misused, such as cash, securities, equipment, supplies, and equipment
5. Periodically calculated and compared the control records of the assets such as cash, securities, equipment, supplies, and equipment
6. Keeping in a locked up place, funds and securities that can be cashed and control the access to such places
7. Giving sequences number (pre-numbered) and physically secured the access to blank forms, such as checks and warrant letter
8. Protect and control all access to mechanical check signers and Signet signature physically
9. Attach assets identification at furniture, equipment, and other office equipment
10. Storing and securing the inventory and fixtures from physically damage
11. Protect all facilities from fire by using fire alarm and fire extinguishing systems
12. Controlling facilities access to the building with fences, guards, and other physical controls
13. Limiting and controlling facilities access after working hours.

Determination and Review for indicators and performance

PJB set up and review performance indicators and measurement / performance standards in order to measure the performance and can be done properly.

Untuk melaksanakan penetapan dan revaluasi atas indikator dan pengukuran kinerja, jajaran pimpinan di PJB mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ukuran dan indikator kinerja ditetapkan dari tingkatan Direksi, manajemen sampai pegawai
2. Meriviu dan melakukan validasi secara periodik atas ketepatan dan integritas ukuran dan indikator kinerja baik pada tingkat Direksi maupun pada tingkat pegawai
3. Evaluasi faktor-faktor penilaian pengukuran kinerja untuk memberikan keyakinan bahwa faktor-faktor tersebut terkait dengan misi, sasaran, dan tujuan serta menyeimbangkan dan mengatur insentif yang pantas untuk mencapai tujuan namun tetap taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan standar etis
4. Membandingkan data kinerja aktual secara terus menerus dengan sasaran yang direncanakan/diharapkan dan menganalisa perbedaannya lebih lanjut. Perbandingan dilaksanakan dengan menghubungkan kelompok data yang satu dengan lainnya agar analisis hubungan dapat dibuat dan dapat dikoreksi bila perlu
5. Melakukan investigasi atas hasil kinerja yang tidak diharapkan atau kecenderungan yang tidak lazim yang mengarah pada keadaan tidak tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan
6. Menganalisa dan meriviu ukuran dan indikator kinerja untuk digunakan bagi kepentingan pengendalian dan pelaporan keuangan dan kinerja.

Pemisahan fungsi

Pemisahan fungsi diarahkan untuk mengurangi kesalahan, kecurangan dan pemborosan. Dalam rangka pemisahan fungsi di lingkungan PJB, dilakukan dengan:

1. Tidak seorangpun diperbolehkan mengendalikan seluruh aspek utama transaksi dan kejadian dari awal sampai akhir proses.
2. Pemisahan tanggung jawab dan tugas atas transaksi/kejadian kepada pegawai yang berbeda berkaitan dengan otorisasi, persetujuan, pemrosesan dan pencatatan, pembayaran atau penerimaan dana, revaluasi dan audit, serta fungsi-fungsi penyimpanan dan penanganan aset
3. Pelimpahan tugas kepada lebih satu orang pegawai dilakukan secara sistematis untuk memberikan keyakinan adanya *check and balances*
4. Jajaran pimpinan PJB berusaha mengurangi kesempatan terjadinya kolusi.

To carry out the above determination and review for indicators, performance measurements, the senior leaders in PJB considered the following matters:

1. Measurement and performance indicators were set from the level of the Board of Directors, management up to the employees
2. Reviewing and validating periodically the accuracy and integrity of both measurement and performance indicators at the level of the Board of Directors as well as on the level of employees
3. Evaluation factors of performance measurement assessment were to provide the assurance that these factors are associated with the mission, goals, and objectives as well as balancing and the arrange the appropriate incentives to achieve the objectives while remaining obedient to the laws and regulations in force and ethical standards
4. Comparing the actual performance data continuously with targets planned / expected and analysing further the differences. Benchmarking was conducted by linking the data to each other so that the analysis of the relationship can be done and corrected if necessary
5. Investigating the performance results which were not expected or uncommon that led to a state of failure in achieving the goals and objectives of the company
6. Analyzing and reviewing the measurement and performance indicators to be used for the purpose of controlling, financial reporting and performance

The functions separation

Separation of functions was directed to reduce errors, fraud and waste. In the framework of the separation of functions within PJB management should be carried out by:

1. No one is allowed to control all aspects of the major transactions and events from the beginning to the end of the process.
2. The separation of responsibilities and duties on transactions / events is to different employees related to the authorization, approval, processing and recording, as well as payment or receipt of funds, Review and audit, and the functions of storage and handling of assets
3. The delegation of tasks to more than one employee was performed systematically to give the confidence the presence of check and balance
4. PJB management is trying to reduce the chance of collusion

Pelaksanaan transaksi dan kejadian yang sesuai

Pelaksanaan transaksi dan kejadian yang sesuai harus diotorisasi dan dilaksanakan oleh pegawai yang berwenang. Untuk melaksanakan transaksi dan kejadian yang sesuai jajaran pimpinan PJB memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa hanya transaksi dan kejadian yang valid dilaksanakan, sesuai dengan keputusan dan arahan dari jajaran pimpinan
2. Pengendalian dilaksanakan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan kejadian signifikan telah dilaksanakan dan diotorisasi serta dilakukan hanya oleh pegawai yang bertindak sesuai kapasitasnya
3. Kondisi dan syarat otorisasi secara jelas dikomunikasikan ke jajaran pimpinan dan pegawai. Syarat otorisasi harus sejalan dengan ketentuan Menteri Pekerjaan Umum dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian

Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian wajib dilakukan di lingkungan PJB untuk menjamin tersedianya informasi yang relevan dan terpercaya untuk pengambilan keputusan. Untuk menjamin pencatatan yang akurat dan tepat waktu jajaran pimpinan di lingkungan PJB memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Transaksi dan kejadian diklasifikasi dan diverifikasi dengan tepat dan dicatat segera sehingga tetap relevan, bernilai, dan berguna bagi jajaran pimpinan dalam mengendalikan kegiatan dan mengambil keputusan
2. Klasifikasi dan pencatatan yang tepat dilaksanakan untuk seluruh siklus transaksi atau kejadian yang mencakup otorisasi, verifikasi, pelaksanaan, pemrosesan dan klasifikasi akhir dalam pencatatan ikhtisar
3. Klasifikasi dan verifikasi yang tepat atas transaksi dan kejadian mencakup organisasi dan formal informasi pada dokumen sumber dan pencatatan ikhtisar sebagai pelaporan
4. Penyesuaian berlebihan terhadap jumlah atau klasifikasi dan verifikasi perkiraan tidak diperlukan sebelum finalisasi pelaporan keuangan.

Pembatasan akses dan akuntabilitas atas sumber daya dan Pencatatannya

Pembatasan akses dan akuntabilitas atas sumber daya dan catatan di PJB dilakukan untuk mengendalikan sumber daya yang dimiliki, dilakukan dengan mempertimbangkan:

Appropriate Execution of transactions and events

The Implementation of appropriate transactions and events must be authorized and carried out by the authorized employees, to conduct the transactions and events In order to conform to the management in the following matters:

1. Controlling was done to ensure that only valid transactions and events are executed, appropriate with the decisions and directives of the management
2. Controlling was conducted to ensure that all significant transactions and events have been carried out, authorized only by employees who are entitled to act according to its capacity
3. Authorization of Terms and conditions communicated clearly to the managers and employees. Authorization conditions should be in line with the provisions of the Minister of Public Works and the applicable law.

Punctual and accurate recording on transactions and events

Punctual and accurate recording on transactions and events shall be conducted within PJB to ensure the availability of relevant and reliable information used for decision making Punctual and accurate recording the management should notice the following matters:

1. Transactions and events were clasified and verified appropriately shall be recorded immediately so that it remains relevant, valuable, and useful for the management in controlling the activities and decision-making
2. Proper classification and recording could be performed in the entire cycle of transactions or events that including the authorization, verification, implementation, processing and final classification in the recording overview
3. Classification and a proper verification of transactions and events including organizations and formal information on the documents and records as reporting overview
4. Excessive adjustments against the amount or classification and estimation of the approximate verification are not required prior to the finalization of financial reporting.

Restrictions on access and responsibility of the resources and records

Restrictions on access and responsibility of the resources and records in PJB were done to control its resources, by considering:

1. Risiko penggunaan secara tidak sah atau kehilangan dikendalikan dengan membatasi akses ke sumber daya dan pencatatannya hanya kepada pegawai yang memiliki otorisasi
2. Pertanggungjawaban atas penyimpanan dan penggunaan sumber daya dan pencatatannya ditugaskan kepada pegawai khusus
3. Penetapan pembatasan dan pertanggungjawaban akses untuk penyimpanan sumber daya dan pencatatan secara periodik direviu dan dipelihara
4. Pembandingan berkala antara sumber daya dengan pencatatan dan tingkat pembatasan akses dilakukan untuk menentukan kesesuaiannya, dan jika tidak sesuai dilakukan audit
5. frekuensi pembandingan berkala untuk menghindari tingkat risiko sumber daya terhadap kesalahan, penyimpangan, pemborosan, penyalahgunaan, pencurian, atau perubahan tanpa hak
6. Nilai aset, kemudahan dipindahkan, dan kemudahan ditukarkan untuk menentukan tingkat pembatasan akses
7. Kepastian bahwa pegawai yang mendapatkan pelimpahan tanggung jawab untuk mempertanggung jawabkan sumber daya dan pencatatannya memahami tugas dan tanggung jawabnya berkaitan dengan penyimpanan dan penggunaan sumber daya.

Dokumentasi yang baik atas transaksi dan pengendalian Internal

Jajaran pimpinan dan staf di lingkungan PJB wajib menyelenggarakan dokumentasi yang baik atas transaksi dan pengendalian Internal agar kegiatan dapat dikendalikan dan dipertanggung jawabkan dengan baik.

Pelaksanaan Pengawasan Intern

Pelaksanaan Pengawasan Internal di lingkungan PJB dilaksanakan oleh Auditor Satuan Pengawasan Internal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyelenggaraan pengawasan Intern bertujuan untuk membantu Direksi PJB dalam melakukan pengecekan pelaksanaan sistem pengendalian Internal. Jajaran pimpinan dan staf di lingkungan PJB wajib membantu terselenggaranya kegiatan pengawasan Internal.

Pada tanggal 16–17 Desember 2013 telah diadakan Forum Audit Internal Tahun 2013. salah satu agenda dalam acara tersebut ada sosialisasi *checklist current* audit yang dibuat oleh SPI dengan dibantu bidang QA UP Gresik dan UPHT.

1. The risk of illegal usage or loss is controlled by limiting the access to the resource and record only to employees who have the authorization
2. Responsible for the storage and the usage of resources; and the notes were assigned to a distinctive employees
3. Determining the restrictions and responsibility the access to storage resources and recorded recording periodically to be reviewed and maintained
4. Periodic comparison between the resources, the recording data and level restrictions access shall carry out to determine the suitability, and if it is not appropriate done by the audit
5. The frequency of periodic comparison is to lessen the risk level of resources against mistakes, deviations, waste, misused, theft, or changing without rights
6. Asset value, moveable and redeemable to determine the level of access restrictions
7. Give assurance to the employees who received the delegation of responsibility and be responsible to account for the resources and understand their duties and responsibilities associated with the storage of resources usage.

Good documentation of transactions and internal controls

Management and staff of PJB were responsible and obliged to keep good documentation of transactions and internal controls, so that the activities could be controlled properly.

Implementation of Internal Control

Implementation of Internal Controls at PJB was carried out by the Internal Audit Unit Auditor in accordance with the legislation in force. Implementation of Internal supervision aims to assist the Board of Directors in checking the implementation of the internal control system. Management and staff shall assist the implementation of internal control activities.

On 16-17 December 2013, Internal Audit Forum 2013 had been held and one of the agenda is socialization of current checklist audit which created by SPI with the help of QA UP Gresik and UPHT.

No	Unit	Waktu Penyampaian Time	Bidang Sector
1	UP Muara Tawar	27 February 2014	- K3 - Operasi Operation - Pemeliharaan Maintenance
2	UBJOM Rembang	03 April 2014	- Operasi Operation - Keuangan Finance
3	UP Paiton	10 April 2014	- Lingkungan Environmental - SDM Human Resources
4	UP Cirata	11 April 2014	- Pemeliharaan Maintenance - K3
5	UBJOM Indramayu	15 April 2014	- Lingkungan Environmental - SDM Human Resources
6	UP Gresik	11 July 2014	- SDM Human Resources - Lingkungan Environmental
7	UPHT	08 October 2014	- Pemeliharaan Maintenance - K3

Pada tanggal 10 Juli 2014 PJB melalui Surat Keputusan Direksi Nomor:069.K/020/DIR/2014 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PJB Kantor Pusat, Direksi menetapkan tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab Bidang kepatuhan antara lain menjalankan peran sebagai *thrid line of defence* melalui pelaksanaan evaluasi kepatuhan rutin berdasarkan inputan dari *first line of defence* dan *second line of defence* sehingga pengendalian internal Perusahaan berjalan dengan optimal

On July 10, 2014, through PJB Directors' Decree No. 069.K / 020 / DIR / 2014 concerning the Establishment and Organization Structure Chart Position (BSJ) at PJB Head Office, the Board of Directors set up the main tasks, authority, and responsibilities of the role of compliance as the third line of defense through the implementation of routine compliance evaluation and based on the input of the first line of defense and the second line of defense, so that Company's internal control may be optimized

Menindaklanjuti SK Direksi nomor 069.K/020/DIR/2014, maka melalui nota dinas KSPI kepada SM Bidang Kepatuhan Nomor: H142090 tanggal 27 Oktober 2014 perihal Penyampaian *Check List Current Audit*, SPI telah menyerahkan pengelolaan *check list* ke bidang Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Following up Board of Directors Decree number 069.K / 020 / DIR / 2014, through KSPI's memos to SM Compliance Division Number: H142090 dated October 27, 2014, concerning Check List Current Audit Submission, SPI had handed over the check list to the management in accordance with the provisions Compliance that has been set.

Pelaksanaan Internal Controls Over Financial Reporting (ICoFR)

Penerapan ICoFR di PJB berawal dari penerbitan SK Direksi PT PLN (Persero) Nomor: 573.K/DIR/2012 tentang Penetapan Unit untuk Melaksanakan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (*Internal Control Over Financial Reporting*) ICoFR). Berdasarkan SK Direksi PT PLN (Persero) ditetapkan bahwa PJB merupakan salah satu unit ditugaskan menerapkan ICoFR utamanya untuk segmen biaya operasi dan segmen pelaporan keuangan.

Implementation of Internal Controls Over Financial Reporting (ICoFR)

ICoFR in PJB was originated from the issuance of PT PLN (Persero) Decree of Directors of Number: 573.K / DIR / 2012 as for the Establishment Unit to carry out Internal Control over Financial Report (Internal Control Over Financial Reporting / ICoFR). Based on PT PLN (Persero) Decree of Directors decree of the Board of Directors, PJB was assigned as one of the ICoFR primary units to the operating costs and financial report segment.

Menindaklanjuti arahan pemegang saham maka PJB melalui SK Direksi PJB nomor 004.K/020/DIR/2013 tanggal 11 Januari 2013 menetapkan unit-unit kerja dilingkungan PJB untuk menerapkan ICoFR dan SK Direksi PJB Nomor:050.K/020/DIR/2012 tanggal 21

Following up the shareholders guidance through PJB Directors Decree number 004.K / 020 / DIR / 2013 dated January 11, 2013, the work units was setting up to implement PJB ICoFR PJB and PJB Directors Decree Number: 050.K / 020 / DIR / 2012 dated June 21, 2012 is to

Juni 2012 menetapkan Tim Pendamping Program Pengembangan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (ICOFR) PJB.

Melalui SK Direksi PJB Nomor: 043.K/020/DIR/2014 tanggal 28 Maret 2014 tentang Penambahan Segmen dan Unit Pelaksana Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (ICOFR), maka PJB menetapkan penambahan segmen penerapan ICOFR yaitu segmen persediaan dan segmen aset tetap. Selain penetapan penambahan segmen PJB menetapkan Unit Bisnis Jasa Operasi & Pemeliharaan Luar Jawa dan Unit Proyek CNG & LNG Plant sebagai unit pelaksana ICOFR.

Penerapan ICOFR dilingkungan PJB telah dilaksanakan sesuai dengan arahan pemegang saham, secara berkala PJB melaporkan penerapan ICOFR kepada PT PLN (Persero), antara lain melalui :

- Surat Direktur Utama PJB kepada Direktur Keuangan PT PLN (Persero) Nomor: A011553 tanggal 10 Maret 2014 tentang laporan penerapan ICOFR pada bulan Januari 2014
- Surat Direktur Utama PJB kepada Direktur Keuangan PT PLN (Persero) Nomor: A013553 tanggal 25 Maret 2014 tentang laporan penerapan ICOFR pada bulan Februari 2014
- Surat Direktur Utama PJB kepada Direktur Keuangan PT PLN (Persero) Nomor: A553 tanggal 21 April 2014 tentang laporan penerapan ICOFR pada bulan Maret 2014
- Surat Direktur Utama PJB kepada Direktur Keuangan PT PLN (Persero) A026553 tanggal 22 Mei 2014 tentang laporan penerapan ICOFR pada bulan April 2014

Pada tanggal 06 Maret 2014 dilakukan pengujian atas penerapan ICOFR gelombang 2 (dua) dan penambahan lingkup persediaan di PJB. Hasil Pengujian Transaction Level Control (TLC) tercermin pada tabel sebagai berikut:

establish Development Program for Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) Assistance Team.

Through Directors PJB Decree Number: 043.K / 020 / DIR / 2014 dated March 28, 2014 regarding the addition of Segments and Implementation of Internal Control Unit over Financial Reporting (ICOFR), PJB set up additional segments namely ICOFR inventory and fixed asset segment. In addition to the additional segment PJB appointed Operations Business Services Unit & Maintenance CNG & LNG outside Java Plant to the ICOFR unit.

The implementation of ICOFR at PJB environment has been carried out in accordance with the guidance of the shareholders, PJB reports the ICOFR application to PT PLN (Persero) regularly through:

- PJB's Managing Director Letter to PT PLN (Persero) Finance Director Number: A011553 dated March 10, 2014 regarding the application of ICOFR report in January 2014
- PJB's Managing Director Letter to PT PLN (Persero) Finance Director Number: A013553 dated March 25, 2014 regarding the application of ICOFR report in February 2014
- PJB's Managing Director Letter to PT PLN (Persero) Finance Director Number: A553 dated 21 April 2014 regarding the application of ICOFR report in March 2014
- PJB's Managing Director Letter to PT PLN (Persero) Finance Director Number A026553 dated May 22, 2014 regarding the implementation of ICOFR report in April 2014

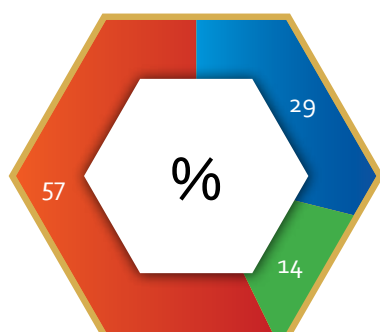
On March 6, 2014, the application of ICOFR and increasing the scope of supply stage 2 (two) was held. The Transaction Level Control (TLC) Test Results as shown in the table below:

No	Segmen Segment	Kantor Pusat Headquarter	Jumlah Kontrol Total Control			Total	Hasil Akhir Result			Total
			Pembangkit Paiton Paiton plant	Pembangkit Muara Tawar Muara Tawar plant	Pembangkit Paiton & Muara Tawar Paiton and Muara Tawar plant		Efektif Effective	Tidak Efektif Ineffective	NA	
1	Aset Tetap Fixed Assets	11			36	47	13	1	33	47
2	Persediaan Supply		2	7	24	33	14	6	13	33
Total		11	2	7	60	80	27	7	46	80

Hasil akhir merupakan kesimpulan akhir atas hasil *Test of Design Effectiveness* (TDE) dan hasil *Test of Operating Effectiveness* (TOE). Hasil Akhir suatu kontrol efektif adalah jika hasil TDE dan TOE-nya Efektif. Jika salah satu atau keduanya TDE dan TOE hasilnya tidak efektif, maka hasil akhirnya adalah tidak efektif. NA adalah tidak ada transaksi selama periode pengujian dengan jumlah 46 kontrol.

Dari 7 hasil akhir yang "Tidak Efektif", dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kategori Penyebab Kontrol Tidak Efektif



The final result was considered as the final conclusion of *Test of Design Effectiveness* (TDE) and *Test of Operating Effectiveness* (TOE). The final result became an effective control if the results of TDE and TOE considered effective. If one of TDE and TOE results considered not effective, then the end result is not effective at all. The term of NA means no transaction occurred during the test period of 46 the controls.

Out of 7 final "Ineffective" result can be categorized as follows:

Categories of Causes of Ineffective Control

- Pelaksana belum/kurang memahami rancangan kontrol
The Implementers not / do not understand the design of controlling
- Human Error
- Pendokumentasian bukti kontrol kurang memadai
Inadequate evidence of Documentation controls

Pengujian Efektivitas Rancangan

Test of Design Effectiveness (TDE)

Segmen Aset Tetap - PT PJB Segment Fixed Assets - PT PJB				
Lokasi Location	Jumlah Kontrol Total Control	Efektif Effective	Hasil TDE Tidak Efektif Ineffective	NA
Kantor Pusat Headquarter	11	11	-	-
Unit Pembangkitan Paiton dan Muara Tawar Paiton and Muara Tawar Power Unit	36	36	-	-
Total	47	47	-	-

Segmen Persediaan - PT PJB PT PJB Inventory Segment – PT PJB					
Lokasi	Jumlah Kontrol Total Control	Efektif Effective	Hasil TDE Tidak Efektif Ineffective	NA	Location
Unit Pembangkitan Paiton	2	2	-	-	Paiton Power Unit
Unit Pembangkitan Muara Tawar	7	7	-	-	Muara Tawar Power Unit
Unit Pembangkitan Paiton dan Muara Tawar	24	24	-	-	Paiton and Muara Tawar Power Unit
Total	33	33	-	-	Total

Pengujian Efektivitas Pelaksanaan

Test of Operating Effectiveness (TOE)

Segmen Aset Tetap - PT PJB PT PJB Fixed Assets Segment					
Lokasi	Jumlah Kontrol Total Control	Efektif Effective	Hasil TDE Tidak Efektif Ineffective	NA	Location
Kantor Pusat	11	4	1	6	Headquarter
Unit Pembangkitan Paiton dan Muara Tawar	36	9	-	27	Paiton and Muara Tawar Power Unit
Total	47	13	1	33	Total

Segmen Persediaan - PT PJB PT-PJB Inventory Segment					
Lokasi	Jumlah Kontrol Total	Efektif Effective	Hasil TDE Tidak Efektif Ineffective	NA	Location
Unit Pembangkitan Paiton	2	1	1	-	Paiton Power Unit
Unit Pembangkitan Muara Tawar	7	1	2	4	Muara Tawar Power Unit
Unit Pembangkitan Paiton dan Muara Tawar	24	12	3	9	Paiton and Muara Tawar Power Unit
Total	33	14	6	13	Total

Dengan penerapan ICoFR di lingkungan PJB diharapkan perusahaan memiliki keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*), bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangan telah didukung dengan pengendalian intern yang efektif.

With the ICoFR application within PJB, it was expected the company have sufficient belief (*reasonable assurance*), that the process of recording and financial reporting have been supported with the effective internal control.

Informasi dan Komunikasi (Information & Communication)

Sistem informasi dan Komunikasi yang merupakan suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, *financial* dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku. Setiap unit kerja di lingkungan PJB wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi (keuangan dan non keuangan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam waktu dan bentuk (*format*) yang tepat untuk memudahkan pelaksanaan, pengendalian dan pertanggungjawabannya.

Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif baik komunikasi di lingkungan PJB maupun komunikasi dengan pihak luar yang terkait dalam program, proyek, dan kegiatan lainnya termasuk penganggaran. Untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif di PJB dilakukan dengan:

1. Menerapkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi dengan pegawai dan pihak lain yang terkait, antara lain melalui a). Penyusunan buku pedoman pelaksanaan kebijakan dan prosedur, b). Surat edaran, c). Memorandum, d). Pengumuman, e). Pemanfaatan Intranet dan Internet, f). Arahan lisan
2. Mengelola, mengembangkan, dan memperbaharui sistem informasi untuk meningkatkan kegunaan dan keandalan komunikasi secara terus menerus, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pengembangan sistem informasi didasarkan pada rencana strategi pengembangan sistem informasi yang merupakan bagian dari rencana strategi PJB secara menyeluruh
 - b. Mekanisme untuk mengidentifikasi berkembangnya kebutuhan informasi
 - c. Perkembangan dan kemajuan teknologi
 - d. Pemantauan secara berkelanjutan terhadap mutu informasi yang mencakup ketepatan isi, akurasi dan kemudahan mengakses informasi
 - e. Kecukupan sumber daya manusia dan dana untuk pengembangan teknologi informasi.

Information & Communication

Information and communication systems were a process of preparing a report on the operations, financial and observance of rules and regulations. Each unit within PJB shall identify, record, and communicate the information (financial and non-financial) associated with the implementation of duties and functions in time and appropriate form (*format*) to facilitate the implementation, control and accountability.

Communication over information shall be organized effectively either within PJB or external parties involved in the programs, projects, and other activities including budgeting. To organize effective communication in PJB should be:

1. Applying various forms and means of communication with employees and other related parties, through a). Preparing the implement policy and procedure handbook b). The circulation letter, c). Memorandum, d). Announcements, e). Utilization of the Intranet and Internet, f). Verbal directives
2. Managing, developing, and updating the information systems were for the improvement of the usability and reliability of communication continuously by determining the following matters:
 - a. Development of Information systems is based on the strategic plan as part of the overall PJB strategic plan
 - b. Mechanisms to identify the development of the needs of information
 - c. Development and technology advances
 - d. Sustainably monitoring of the quality of information including the accuracy of the content, and the information is easier to be accessed
 - e. Sufficiency of human resources and funds for the development of information technology

Pemantauan (*Monitoring*)

Monitoring adalah proses menilai kualitas Sistem Pengendalian Internal dalam jangka waktu tertentu. Setiap unit kerja dilingkungan PJB wajib menyelenggarakan pemantuan pengendalian Internal. Pemantauan dilaksanakan melalui: a). Pemantauan rutin terhadap kegiatan yang sedang berjalan (*On Going Monitoring*), diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan-tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas, serta b). Evaluasi oleh unit terpisah/ independent (*Separate Evaluation*), diselenggarakan melalui penilaian sendiri, reviu sejawat, dan pengujian efektivitas pengendalian Internal.

Pelaksanaan evaluasi selain dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal PJB juga dilakukan oleh KAP yang ditunjuk dan ditetapkan oleh PJB, serta juga dapat dilakukan oleh BPK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme Kerja Pengendalian Internal

Dalam mekanisme kerjanya Sistem Pengendalian Internal bekerjasama dengan Komite Audit dan Komite Manajemen risiko melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sistem pengendalian internal dalam berbagai kegiatan operasional Perusahaan. Pengendalian internal di lingkungan PJB senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha perusahaan.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

PJB senantiasa mendorong upaya peningkatan sistem pengendalian internal yang efektif. Unit Internal Audit berperan dalam mengevaluasi kecukupan dan efektifitas pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen PJB. Pengendalian internal merupakan bagian yang terintegrasi dalam sistem dan prosedur dalam setiap kegiatan di unit kerja sehingga apabila terjadi penyimpangan maka dapat diketahui secara dini dan dilakukan langkah perbaikan oleh unit kerja yang bersangkutan.

Monitoring

Monitoring is the assessing process of the internal control system quality in a specific period. Each unit is obliged to keep monitoring the internal control. Monitoring is carried out through: a). monitoring on going activities (*On Going Monitoring*), organizing routine management activities, supervising, benchmarking, reconciliation and other measures related to the implementation of the tasks, and b). Evaluating through a separate unit / independent (*Separate Evaluation*), organizing through self-assessment, Reviewing colleagues, and examining the effectiveness of internal controls.

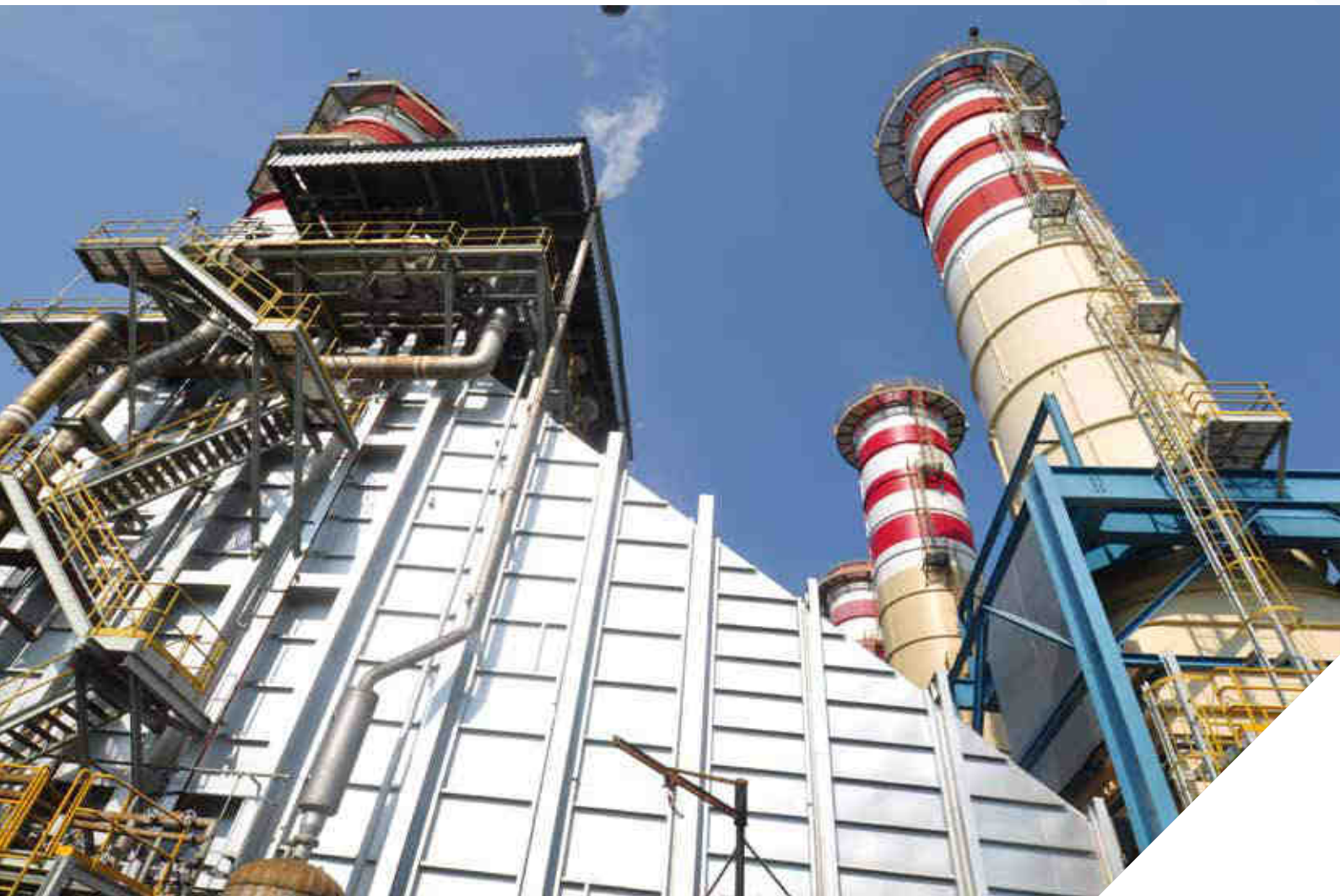
The evaluation besides conducted by the Internal Audit Unit it was also conducted by the appointed KAP defined by PJB, it can also be done by BPK in accordance with the applicable laws and regulations.

Internal Control Mechanism

Internal Control Systems in the mechanism shall work closely with the Audit Committee and Risk Management Committee in making the efforts to improve internal control systems in various operational activities of the Company. PJB internal control constantly evaluated in order to be able to follow the development the company's business

Evaluation of Internal Control Systems

PJB always encourages the efforts to improve the effectiveness of internal control system. Internal Audit unit plays a role in evaluating the adequacy and effectiveness which were conducted by the management of PJB. Internal control is an integral part of the systems and procedures in each of the activities in the unit, so that in case of deviation occurred; it can be followed up in an early stage and carry through measures corrective by the unit concerned.



Manajemen Risiko Risk Management

Pendahuluan

Risiko merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap aktivitas organisasi apapun jenis dan seberapa pun besarnya usaha organisasi tersebut. Oleh karena itu, risiko harus dikelola dengan baik, agar tidak mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi, baik sasaran strategis, operasional, finansial serta aspek lain yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

Introduction

Risks are surely attached to any type of organizational business activity regardless the size of the organization or the business. Therefore, the risks must be managed properly, so they will not affect the achievement of strategic, operational, financial objectives and as well as other aspects of the organization.

Sejak 2012 PJB menerapkan manajemen risiko mengacu pada kerangka kerja ISO 31000 *Risk Management*. Penerapan ISO 31000 dapat membantu perusahaan menaikkan kemungkinan pencapaian tujuan, memperbaiki identifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman dan secara efektif mengalokasikan & menggunakan sumber daya untuk perlakuan risiko.

Seiring pertambahan usia PJB yang telah mencapai 19 tahun, maka tingkat kedewasaan implementasi Manajemen risiko juga mengalami tingkat pendewasaan, baik di sisi kebijakan, infrastruktur maupun kompetensi SDM. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil assessment Maturity Level Implementasi ERM baik di tataran Unit Pembangkit maupun di tataran korporat PJB, bahkan pada tahun ini PJB telah berhasil meraih peringkat pertama assessment Maturity Level se-PLN Group dengan assessor independent dari Lembaga Manajemen FE-UI. Selain itu, dari survey yang dilakukan AON pada bulan Mei 2014 menyatakan bahwa organisasi PJB mencapai nilai 3,5 yang berarti telah terdefinisi hingga operasional.

Dari perspektif asuransi, penanggung utama dan reasurador juga semakin menaruh kepercayaan kepada PJB. Hal ini dibuktikan dengan adanya apresiasi positif dari AIG selaku lead underwriter dan menempatkan UP Muarakarang pada posisi 5% teratas serta UP Paiton pada posisi 10% teratas dalam World class asset management system. Dengan berbagai kondisi yang mendukung tersebut, pada saat proses renewal contract asuransi tahun 2014-2016, PJB berhasil mendapatkan jaminan asuransi aset operasional dengan premi rate terbaik.

Kebijakan Manajemen Risiko

Pengelolaan manajemen risiko di PJB terdiri dari Policy, Road Map dan Motto, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Policy

Kerangka kerja penerapan manajemen risiko di PJB bersifat dinamis dan berkelanjutan, mencerminkan lingkaran *Plan, Do, Check, Act* (PDCA) yang biasa dikenal dalam seluruh sistem desain manajemen manajemen. Kerangka kerja ini tidak ditujukan atau diintensikan untuk menentukan suatu sistem manajemen, tapi lebih pada suatu usaha atau sarana untuk membantu organisasi untuk mengintegrasikan manajemen risiko kepada keseluruhan sistem manajemen risiko sehingga diharapkan PJB dapat

Since 2012, PJB has implemented risk management that refers to the ISO 31000 on Risk Management. This implementation increases the company's chance to achieve goals, improve the identification of opportunities and threats and effectively allocate and use resources for risk treatment.

Throughout 19 years of PJB's journey, the maturity level of risk management implementation is improving in terms of the policy, infrastructure and human resource competencies. This is proven by the improved results of ERM Implementation Maturity Level assessment at both Generating Unit and corporate levels. This year, PJB even accomplished the first rank in PLN Group Maturity Level assessment conducted by independent assessor namely Institute of Management FE-UI. Moreover, according to a survey conducted by AON in May 2014, PJB has achieved the value 3.5 which means that it has been declared "operational".

From an insurance perspective, the primary insurer and reinsurer also increasingly put faith in PJB. It is proven by the positive appreciation of AIG as the lead underwriter which puts Muara Karang GU at the top 5% and Paiton GU at the top 10% of the World class asset management system. With such conditions, in the process of insurance contracts renewal in 2014-2016, PJB managed to get insurance to cover its operating assets with the best premium rate.

Risk Management Policy

PJB risk management consists of Policy, Road Map and Motto, as described below:

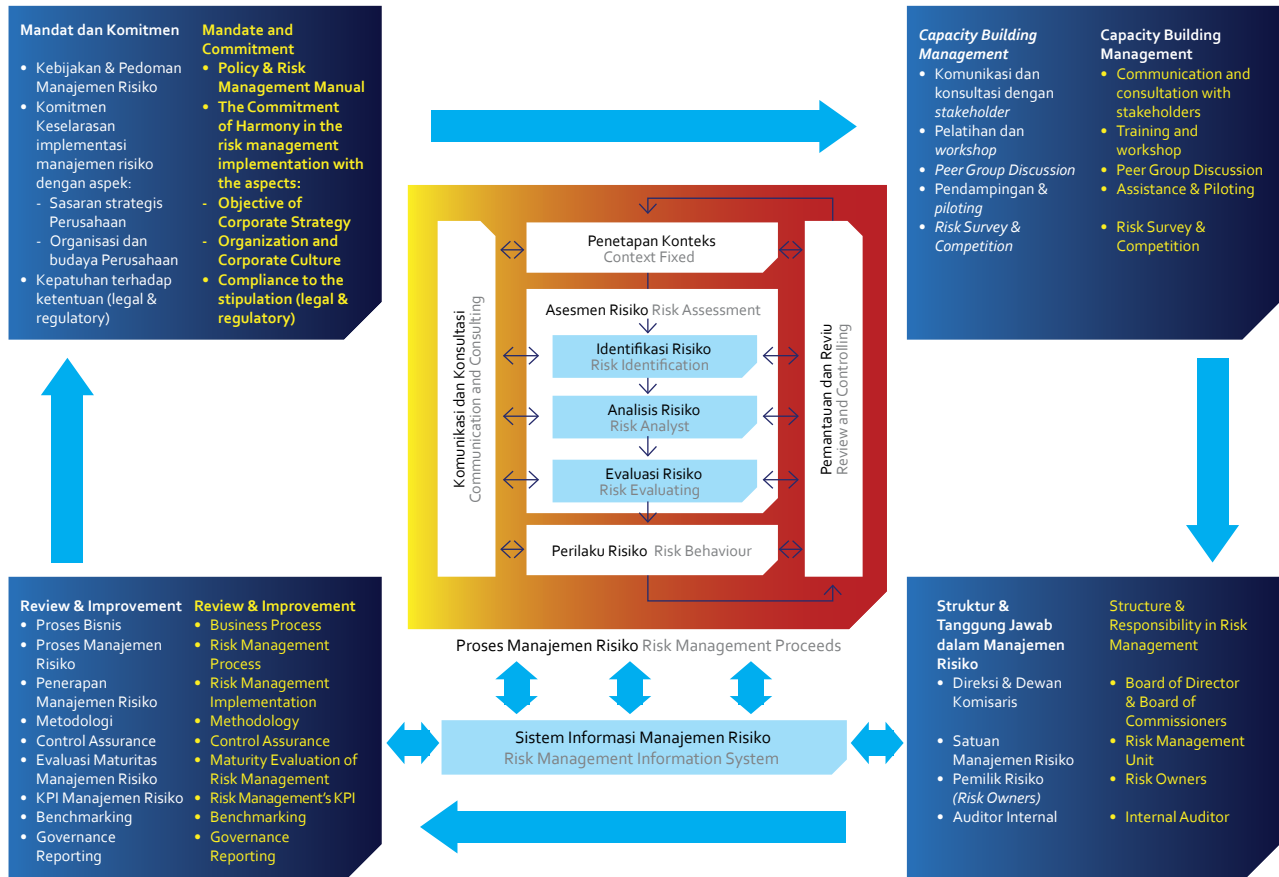
Policy

The framework of risk management at PJB is dynamic and sustainable, reflecting the Plan, Do, Check, Act (PDCA) cycle which is commonly known in the entire system of management design. This framework is not intended to determine a management system, but rather as an attempt or means to help the organization to integrate risk management to the overall risk management system

lebih fleksibel dalam mengimplementasikan elemen dari kerangka kerja yang dibutuhkan.

so that PJB can be more flexible in implementing the required elements of the framework.

Gambar Proses Manajemen Risiko Figure Risk Management Process



Penerapan manajemen risiko di PJB tidak terlepas dari praktik GCG secara keseluruhan. GCG diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan (*value of the firm*) secara berkesinambungan melalui pola pertumbuhan yang sehat dalam jangka panjang. GCG tercermin dari kepatuhan terhadap aturan-aturan perundangan maupun aturan-aturan internal yang telah disepakati bersama antara Dewan Komisaris dan Manajemen. Keberadaan struktur GCG yang memadai lebih menjamin amannya kepentingan pemangku kepentingan utama dan menyediakan ruang bagi manajemen untuk bekerja sesuai dengan batas-batas dan nilai-nilai yang telah disepakati bersama. GCG dan *Enterprise Risk Management* memperkuat *Corporate Governance* di dalam beberapa hal. Dalam upaya mencapai

The implementation of risk management at PJB is inseparable from the overall GCG practices. GCG is expected to continuously create corporate values through a pattern of healthy growth in the long run. GCG is reflected from the compliance with Irgislation and internal regulations that have been agreed between the Board of Commissioners and Management. An adequate GCG structure ensures the safety of the key stakeholders' interests and provides an opportunity for management to work in accordance with the boundaries and values that have been agreed. GCG and Enterprise Risk Management strengthen the Corporate Governance in several aspects. In order to achieve the performance set by key stakeholders, the company's management faces risks derived from

kinerja yang ditargetkan oleh pemangku kepentingan utama, manajemen perusahaan menghadapi risiko-risiko yang berasal dari beragam ketidakpastian. Keberhasilan manajemen mencapai kinerja sangat ditentukan oleh kepiawaian mengelola risiko-risiko tersebut. Dengan kata lain, manajemen risiko merupakan unsur kritis dalam keberhasilan penerapan GCG.

Untuk mencapai hal tersebut, PJB mengelola risiko bisnis secara cermat, sistematis dan efektif melalui penerapan manajemen risiko terpadu (*Enterprise Risk Management* atau disingkat ERM) sehingga memiliki kapasitas cukup dalam mengantisipasi risiko karena kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan kesempatan yang ada maupun risiko karena kegagalan perusahaan dalam menghindari peristiwa risiko yang berdampak buruk dan/atau dalam memitigasi dampak buruk tersebut terhadap pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Lebih jauh lagi, penerapan ERM yang konsisten dan menyeluruh akan membuat PJB memiliki daya tahan yang jauh lebih kuat dalam menghadapi risiko ekstrim yang bila gagal diantisipasi dapat membuat PJB mengalami krisis dan terjungkal.

Dalam melakukan identifikasi dan penilaian risiko, PJB menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management* berbasis ISO 31000. Proses manajemen risiko dilakukan oleh *Risk Owner* dibantu oleh *Risk Champion* masing-masing Unit Kerja yang difasilitasi oleh Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja. Pengelolaan risiko aset pembangkit dilakukan selaras dengan sistem manajemen aset PASS 55 – ISO 55000. Teknik *assessment* risiko untuk aset pembangkit seperti *Risk Evaluation and Prioritization* (REAP), *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA), *Root Cause Failure Analysis* (RCFA), dan *Life Cycle Cost* (LCC) yang digunakan sebagai bahan pertimbangan investasi.

Road Map

PJB telah menetapkan Tata Kelola yang mengatur Tata Kelola Unit Pembangkitan dan Tata Kelola Unit Pelayanan Pemeliharaan yang salah satunya adalah mengatur tentang pedoman pelaksanaan Manajemen Risiko. Dalam perkembangan penerapan manajemen risiko PJB telah melalui tahapan sebagai berikut:

various uncertainties. The management's success in achieving performance is determined by the expertise in managing these risks. In other words, risk management is a critical element of a successful GCG implementation.

To achieve its goals, PJB manages business risks carefully, systematically and effectively through the implementation of Enterprise Risk Management (ERM) that has adequate capacity in anticipating risks resulted from the company's failure in taking advantage of existing opportunities or in avoiding events that bring negative impacts and/or in mitigating such impacts against the achievement of corporate objectives. Furthermore, the implementation of a consistent and comprehensive ERM will strengthen the PJB's durability in dealing with extreme risks that have potential to cause crisis and collapse of the Company.

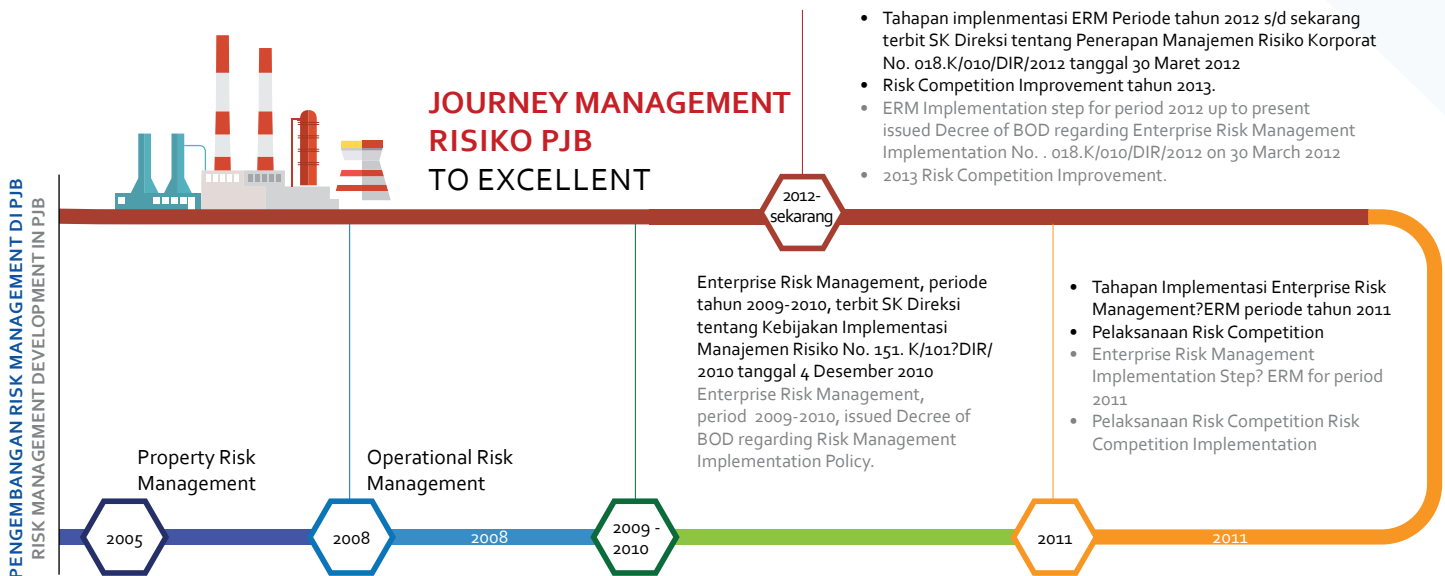
In conducting risk identification and assessment, PJB adopts ISO 31000-based Enterprise Risk Management approach. The risk management process is performed by the Risk Owner Risk assisted by Risk Champion of each Work Unit which is facilitated by the Quality & Performance Risk Management Unit. Generating asset risk management is carried out in line with the asset management system of PASS 55 - ISO 55000. Generating asset risk assessment techniques include the Risk Evaluation and Prioritization (REAP), Failure Mode Effect Analysis (FMEA), Root Cause Failure Analysis (RCFA), and Life Cycle Cost (LCC), which are used to consider investments.

Road Map

PJB has established a Manual that regulates the Governance of Generation Unit and Maintenance Service Unit, one of which sets guidelines for the implementation Risk Management. In the development of risk management implementation, PJB has gone through the following stages:

Gambar Journey Manajemen Risiko PJB

PJB Risk Management Journey



Dalam penerapannya, manajemen risiko tidak dapat dipisahkan dari penerapan GCG dan pengendalian internal perusahaan. Untuk memastikan segenap unsur perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi dalam pencapaian visi maupun sasaran perusahaan, untuk itu sejak tahun 2004 PJB telah membangun dan mengembangkan:

- **Aspek Struktural**, meliputi komitmen, ketersediaan Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat, Kebijakan Penggunaan Aplikasi *Enterprise Risk Management PJB* (PJB ERM), memastikan lingkungan internal yang kondusif, pengembangan kompetensi, pengembangan IT tools dan kesisteman, pembentukan *champion* manajemen risiko pada setiap unit kerja, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan penerapan manajemen risiko.
- **Aspek Operasional**, meliputi pernyataan komitmen Direksi dan Dewan Komisaris; penentuan *risk acceptance criteria*; penyusunan Pedoman Manajemen Risiko Perusahaan; pengarahan untuk Komisaris dan Direktur; pelatihan para pemangku risiko melalui *Power Plant Academy*, Sosialisasi & Workshop Manajemen Risiko di setiap unit kerja; pelaksanaan *Risk Assesment: Risk Survey & Risk Competition*.

In practice, risk management is inseparable from GCG implementation and internal control. To ensure that all elements of the company are able to manage the risks faced in achieving the company's vision and goals, PJB, since 2004, has built and developed:

- Structural Aspects, including commitment, availability of Corporate Risk Management Implementation Policy, PJB Enterprise Risk Management (PJB ERM) Application Use Policy, conducive internal environment creation, competency development, IT tools and systems development, establishment of risk management champion in every unit, as well as availability of resources needed in the implementation of risk management.
- Operational Aspects, including declaration of BOD and BOC commitment; determination of risk acceptance criteria; Formulation of Corporate Risk Management Guidelines; Direction for BOC and BOD; training for riskholders through Power Plant Academy, Risk Management Socialization and Workshop in every work unit; Risk Assessment Implementation: Risk Survey & Risk Competition.

- **Aspek Perawatan**, meliputi monitoring implementasi manajemen risiko, pelaporan berkala, menjaga pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Serta melakukan pengukuran tingkat maturitas implementasi manajemen risiko.

Saat ini, implementasi manajemen risiko PJB mencapai tingkatan dimana manajemen risiko telah diintegrasikan ke seluruh entitas perusahaan, termasuk Anak Perusahaan.

Motto

Bidang Manajemen Risiko & Asuransi PJB memiliki Motto *"We are committed to Risk management activities " as if "we are not insured "* yang berarti bahwa Manajemen PJB memiliki komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan Manajemen Risiko seolah-olah aset yang dikelola tidak diasuransikan.

- Maintenance Aspects, including monitoring the implementation of risk management, periodic reporting, maintaining continuous competency development as well as measuring the maturity level of risk management implementation.

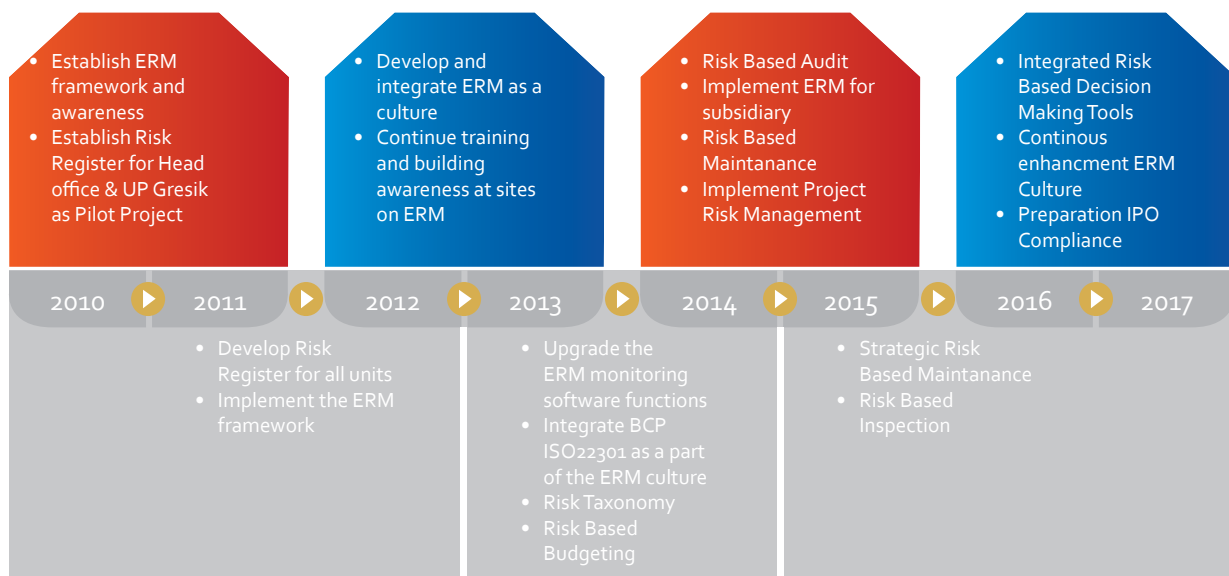
Currently, the implementation of risk management at PJB has reached the point where risk management has been integrated into the entire corporate entities, including subsidiaries.

Motto

PJB Risk & Insurance Management has a motto *"We are committed to risk management activities" as if "we are not insured,"* which means that the PJB management has a strong commitment in implementing Risk Management as if the assets under its management are not insured.

Perkembangan Manajemen Risiko PJB

Gambar Road Map Manajemen Risiko PJB



PJB Risk Management Development

Road Map of PJB Risk Management

Infrastruktur Manajemen Risiko

Pengelolaan Organisasi & SDM

Organisasi Manajemen Risiko PJB diatur berdasarkan SK Direksi Nomor: 018.K/0101/DIR/2012 tanggal 30 Maret 2012 tentang Revisi Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat (ERM), di mana di dalamnya Fungsi manajemen risiko mencakup pengelolaan risiko juga meliputi identifikasi dan evaluasi potensi kerugian.

Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan memastikan tersedianya penilaian risiko tataran korporat, peringkat strategis, yang membutuhkan adanya kebijakan lintas direktorat dan lintas unit dalam rangka memperkecil dan mengeleminasi dampak Finansial atau Non Finansial yang disajikan dalam bentuk profil risiko PJB dan memantau secara dini/*real time* untuk dilaporkan kepada Direksi.

Sebagai *framework owner*, Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan bertanggung jawab dalam megkomunikasikan dan mensosialisasikan Strategis, Kebijakan, Program Manajemen Risiko PJB kepada seluruh jajaran Perusahaan dan menarik umpan balik untuk pengembangan dan menjalankan fungsi pembinaan, supervisi, pengendalian, sosialisasi dan koordinasi terkait pengelolaan risiko dan kinerja di seluruh Bidang & Unit Kerja Perusahaan.

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan PJB adalah mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak kepada pihak lain dalam hal ini adalah perusahaan asuransi. Asuransi merupakan bagian dari manajemen risiko, karena asuransimerupakan salah satu cara penanggulangan risiko, sebagai hasil perumusan strategi penanggulangan risiko dari manajemen risiko.

Sebagai wujud komitmen PJB dalam penerapan GCG yang efektif dan untuk menjalankan fungsi pengelolaan risiko korporat, PJB membentuk Organisasi Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja berdasarkan Ketetapan Direksi Nomor 071.K/010/DIR/2012 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susun Jabatan (BSJ) Pembangkitan Jawa-Bali Kantor Pusat. Dengan berkembangnya kebutuhan organisasi untuk menyesuaikan Visi, Misi dan Rencana Jangka Panjang PJB melalui Keputusan Direksi Nomor

Risk Management Infrastructure

Management of Organization & HR

The organization of Risk Management at PJB is regulated by the BOD Decree No.018.K/0101/DIR/ 2012 dated March 30, 2012 on the Revised Enterprise Risk Management (ERM) Policy, containing the risk management function that includes the management of risks, the identification and evaluation of potential losses.

Risk Management and Compliance Unit ensures the availability of risk assessment at corporate level, strategic rank which requires cross-directorate and cross-unit policies in order to minimize and eliminate financial or non-financial impacts as presented in PJB risk profile and conduct early/*real time* monitoring to be reported to the BOD.

As a framework owner, Risk Management and Compliance Unit is responsible for communicating and disseminating PJB Risk Management Strategy, Policy and Program to all levels of the Company and adopting constructive feedback to perform the coaching, supervision, control, socialization and coordination functions related to the management of risks and performance in all Company's Sectors & Work Units.

Risk is a danger, outcome or consequence that may occur as a result of an ongoing process or future events. In insurance, risk can be defined as a state of uncertainty, where an undesirable situation can lead to a loss. One form of risk control performed by PJB is by transferring risks from one party to another, in this case is an insurance company. Insurance is part of risk management, since it helps in dealing with risks, as a result of risk mitigation strategy formulation conducted by risk management.

As its commitment in implementing an effective GCG and performing the corporate risk management function, PJB established Quality & Performance Risk Management Unit based on the BOD Decree No.071.K/010/DIR/2012 on the Establishment of Organization and Job Structure (BSJ) of Pembangkitan Jawa-Bali Head Office. With the organization's growing need to adjust its Vision, Mission and Long-Term Plan, PJB, through the BOD Decree No.068.K/020/DIR/2014

o68.K/020/DIR/2014 tentang Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Pembangkitan Jawa-Bali, Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja menjadi Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

Organisasi ini dipimpin oleh Kepala Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang menduduki jenjang Eksekutif Utama dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan pembinaannya di bawah Direktur Keuangan dengan fungsi utama:

1. Memastikan berjalannya kegiatan manajemen risiko sesuai dengan strategi perusahaan dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak finansial atau non finansial.
2. Memastikan berjalannya kegiatan kepatuhan sesuai dengan strategi perusahaan dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak finansial atau non finansial.

Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai pengelola risiko korporat, menyampaikan laporan kinerjanya kepada Direktur Keuangan yang dibahas melalui Rapat Direksi maupun dengan Komite Manajemen Risiko.

Laporan Kinerja Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan selama tahun 2014, antara lain:

1. Pelaksanaan *Assesment Maturity Level* ERM di setiap Unit dan entitas Anak Perusahaan
2. Pelaporan Profil Risiko PJB
3. Pengembangan manajemen kelangsungan usaha (*Business Continuity Management*) dan *Crisis Management*.
4. Penerapan *Risk Evaluation and Prioritization* (REAP) sebagai materi *risk based maintenance* dan *risk based budgeting* dengan melakukan analisa dan evaluasi risiko atas setiap peralatan pembangkit, untuk memenuhi target perspektif produk dan layanan.
5. Pengembangan implementasi ERM yang selaras dengan implementasi manajemen aset untuk memenuhi target peningkatan level proses bisnis.
6. Pengembangan aplikasi web *Enterprise Risk Management* PJB sebagai sarana kerja resmi di lingkungan PJB
7. Penyusunan analisa dan evaluasi risiko atas penyusunan rencana investasi dan operasi program kerja RKAP
8. Pendampingan dan monitoring terhadap penyusunan Kajian Risiko yang dilakukan oleh seluruh entitas perusahaan dan melakukan verifikasi atas kajian tersebut

on the Establishment of Organization and Work Procedures of Pembangkitan Jawa-Bali, transforms the Quality & Performance Risk Management Unit to Risk Management and Compliance Unit.

This organization is led by a Head of Risk Management and Compliance Unit who occupies the top executive level and is directly responsible to the BOD and is under the supervision of the Director of Finance. Its major functions are:

1. To ensure that the implementation of risk management activities is in accordance with the company's strategy in order to minimize and eliminate the financial or non-financial impacts.
2. To ensure that the implementation of compliance activities is in accordance with the company's strategy in order to minimize and eliminate the financial or non-financial impacts.

Risk Management and Compliance Unit, in performing its duties and responsibilities as a corporate risk management, submits its performance report to the Director of Finance which is then discussed through the BOD Meeting or with the Risk Management Committee.

Risk Management and Compliance Unit Performance Reports in 2014, among others, include:

1. Implementation of ERM Maturity Level assesment in every unit and Subsidiary
2. PJB Risk Profile Reporting
3. Development of Business Continuity Management and Crisis Management.
4. Implementation of Risk Evaluation and Prioritization (REAP) for risk based maintenance and risk based budgeting by analyzing and evaluating the risk for every generation equipment, to meet the targets of product and service perspective.
5. Development of ERM implementation that is in accordance with the implementation of asset management to meet the targets of business processes level improvement.
6. Development of PJB Enterprise Risk Management web applications as an official work facility within PJB environment
7. Preparation of risk analysis and evaluation on the preparation of investment and operation plan of CBP
8. Assistance and monitoring on the preparation of Risk Review carried out by all corporate entities and verifying the review

9. Program sosialisasi, workshop dan *Forum Group Discussion* Manajemen Risiko yang dilakukan secara internal sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan kepedulian akan perkembangan Manajemen Risiko
10. Berperan aktif sebagai penyusun dan pemateri dalam pelatihan tata kelola Power Plant Academy PJB dan Corporate University PLN

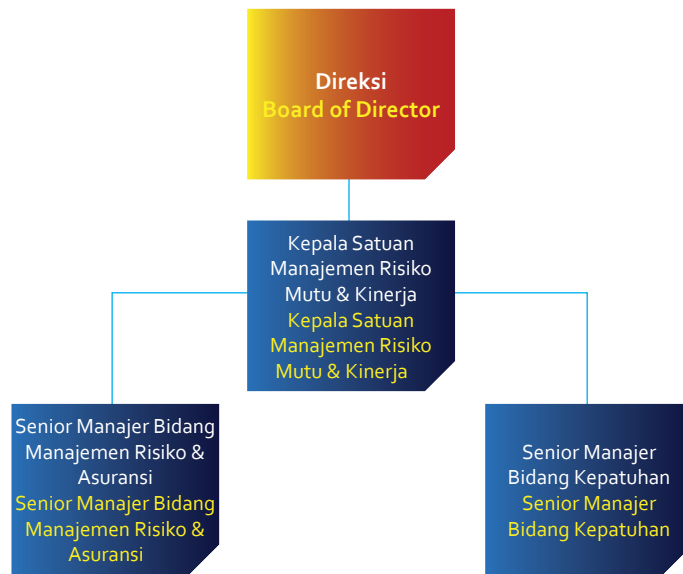
Di tingkat fungsi pengawasan (Dewan Komisaris), telah dibentuk Komite Manajemen Risiko diketuai oleh salah satu Dewan Komisaris, untuk melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi yang diperlukan dalam pengelolaan risiko.

9. Risk Management socialization, workshops and Group Discussion conducted internally as a means to improve competency and concern for the development of Risk Management
10. Take an active role as an organizer and speaker in the Power Plant governance Training at PJB Academy and PLN Corporate University

At the supervisory function level (BOC), Risk Management Committee has been established which is chaired by a member of BOC, to conduct supervision and provide recommendations needed in risk management.

Gambar Struktur Organisasi Manajemen Risiko PJB

Organizational Structure of PJB Risk Management



Wujud mandat dan komitmen penerapan Manajemen Risiko Korporat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip, penjabarantugas pokok dan tanggung jawab utama pengelolaan risikodi seluruh lingkungan perusahaan. Tugas dan tanggung jawab penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) PJB dilakukan secara berjenjang, dengan uraian sebagai berikut:

The mandates and commitments of Corporate Risk Management implementation are based on the principles, elaboration of main duties and responsibilities of risk management within the company's environment. Duties and responsibilities regarding the implementation of Enterprise Risk Management (ERM) at PJB are carried out in stages, with the following description:

Pihak/ Pengelola Party/Manager	Tugas & Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
1. Dewan Komisaris Board of Commissioners	Mengawasi pelaksanaan pengelolaan risiko di tingkat korporat dan memastikan adanya upaya pengawasan yang efektif, proaktif dan berkesinambungan atas berlangsungnya pelaksanaan pengelolaan risiko di tingkat korporat. Supervising the implementation of risk management at corporate level and ensuring the application of effective, proactive and continuous supervision in its process.

Pihak/ Pengelola Party/Manager	Tugas & Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
2. Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	Pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko korporat secara efektif, sesuai dengan Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat yang berlaku. Effectively supervising the implementation of enterprise risk management, according to the applicable Enterprise Risk Management Policy.
3. Komite Audit Audit Committee	Pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi Audit Internal Perusahaan dapat terlaksana secara efektif, proaktif dan berkesinambungan, termasuk di pengawasan atas keberlangsungan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Ensuring that the Company's Internal Audit function can be implemented effectively, proactively and continuously, also supervising the risk management implementation conducted by the company.
4. Direksi Board of Directors	Pemegang dan pengarah kebijakan serta pembinaan penerapan Manajemen Risiko di PJB. Holding and directing policies as well as coaching the implementation of Risk Management at PJB.
5. Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan Risk Management and Compliance Unit	- Memastikan kesiapan rancangan Strategi, Kebijakan, Program Manajemen Risiko agar adaptif dengan lingkungan bisnis . Ensuring the readiness of Risk Management Strategy Plan, Policy, and Program to be adaptive to business environment. - Memastikan tersedianya penilaian risiko tataran korporat, peringkat strategis, yang membutuhkan adanya kebijakan lintas direktorat dan lintas unit dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak <i>Finansial</i> atau <i>Non Finansial</i> yang disajikan dalam bentuk peta risiko PJB dan memantau secara dini/ <i>real time</i> untuk dilaporkan kepada Direksi. Ensuring the availability of risk assessment at corporate level, strategic rank, which requires cross-directorate and cross-unit policies in order to minimize and eliminate financial or non-financial impacts as presented in PJB risk profile and conduct early/real time monitoring to be reported to the BOD.
6. Satuan Pengawas Internal Internal Audit Unit	<i>Compliance office</i> untuk <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Manajemen Risiko PJB, dan melakukan audit didasarkan atas profil risiko dan mitigasinya yang dibuat <i>risk owners</i> di segenap organisasi PJB. Compliance Office for Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management at PJB, and conducting an audit based on risk profile and mitigation prepared by all risk owners in the entire organization of PJB.
7. Kepala Bidang/ Kepala Satuan Head of Division/Unit	Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko pada bidang atau satuannya dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan, serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di bidang/satuannya. Responsible for the implementation of risk management in divisions or units by demonstrating commitment, providing direction, as well as ensuring the implementation of risk management processes in the divisions/units.
8. General Manajer/ Kepala PJB Unit General Manager/Head of PJB Unit	- Membangun <i>risk awareness</i> di lingkungan kerjanya dan unit pelaksana di bawahnya melalui sosialisasi dan penerapan proses manajemen risiko. Establishing risk awareness in its work environment and subordinates through socialization and implementation of risk management. - Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko di unit dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan, serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di unit beserta kesiapan sumber dayanya. Responsible for the implementation of risk management in unit level by demonstrating commitment, providing direction, ensuring the implementation of risk management process in the units as well as the readiness of its resources.
9. Pemilik Risiko Risk Owner	- Mendokumentasikan proses bisnis yang ada di bidangnya. Documenting existing business processes in his division. - Menetapkan profil risiko di unit kerjanya. Establishing risk profile in his work unit - Mengimplementasikan proses manajemen risiko secara berkelanjutan. Implementing continuous risk management process - Memantau, mengomunikasikan, dan mengonsultasikan permasalahan yang dihadapi dalam proses manajemen risiko. Monitoring, communicating, and consulting problems faced in risk management processes - Mempersiapkan sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan risiko di bidang kerjanya. Preparing required resources in the management of risk in his work unit

PJB saat ini memasuki era kompleksitas dengan berbagai risiko, yang menuntut kesiapan sumber daya manusia untuk mampu menjawab tantangan dari risiko tersebut. Dari sisi kesiapan sumber daya manusia, PJB senantiasa meningkatkan kompetensi dan keahlian pegawai melalui program sertifikasi dan program pelatihan bidang Manajemen Risiko baik tingkat lokal maupun internasional. Untuk memastikan pengelolaan risiko dilakukan secara baik, dan terintegrasi yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan nilai perusahaan bagi organisasi PJB dan PLN secara keseluruhan, sumber daya manusia PJB secara aktif melakukan *knowledge sharing* dengan menjadi kontributor dan pemateri Tata Kelola Pembangkitan khususnya bidang Manajemen Risiko di Power Plant Academy PJB dan Corporate University PLN.

PJB is now entering an era of complexity with a variety of risks, which requires readiness of human resources to be able to answer the challenges of such risks. Readiness in terms of human resources, PJB constantly improve the competence and skills of employees through the certification program and training program in Risk Management both locally and internationally. To ensure good risk management is done, and integrated that can increase competitive advantage and company value for the organization and PLN PJB overall, human resources actively PJB knowledge sharing to become contributors and presenters Generation Governance, especially in Risk Management in Power Plant Academy PJB and Corporate University PLN.

Gambar Manajemen Risiko menjadi Kurikulum Power Plant Academy

Risk Management as a Subject in Power Plant Academy Curriculum

Gresik

Power Plant Academy



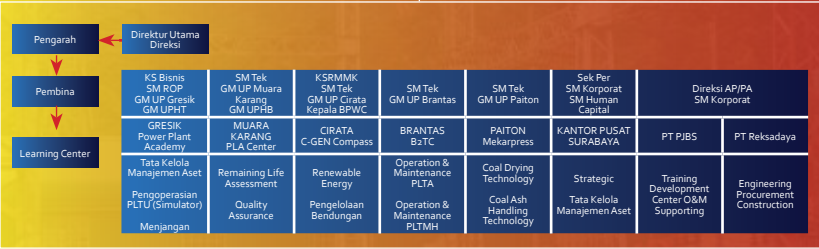
Kurikulum Power Plant Academy - Gresik

- Pelatihan Work Planning and Controlling
- Pelatihan Manajemen Outage
- Pelatihan Manajemen Material
- Pelatihan Manajemen Reliability
- Pelatihan Manajemen Operasi
- Pelatihan Manajemen Efisiensi
- Pelatihan Manajemen Aset
- Pelatihan Manajemen Risiko
- Pelatihan Manajemen Kerja
- Pelatihan Manajemen Tool
- Pelatihan Safety (Ahli K3)
- Pelatihan Maintenance Teknologi
- Pelatihan Overhaul Berbasis 5S

Curriculum of Power Plant Academy-Gresik

- Work Planning and Controlling Training
- Management Training
- Management Training
- Reliability Management Training
- Operational Management Training
- Efficiency Management Training
- Asset Management Training
- Risk Management Training
- Work Management Training
- Tools Management Training
- Safety Training (K3 Expert)
- Technology Maintenance Training
- 5S Base Overhaul Training








Dari sisi sumber daya manusia, PJB senantiasa berusaha untuk terus meningkatkan kompetensi dan keahlian sdm yang dimiliki melalui program sertifikasi, pelatihan manajemen risiko serta mengikuti workshop dan seminar. Dua orang pegawai PJB telah memiliki sertifikasi bidang manajemen risiko yaitu ERMAP (*Enterprise Risk Manajemen Associate Professional*) yang diterbitkan oleh lembaga internasional.

In terms of human resources, PJB constantly strives to continually improve the competence and expertise of its HR through certification programs, risk management training and participation in workshops and seminars. Two of PJB employees have been certified in risk management namely ERMAP (*Enterprise Risk Management Associate Professional*), issued by international institutions.

Beberapa workshop dan seminar yang telah diikuti antara lain:

Several workshops and seminars that have been followed, among others:

No	Workshop dan Seminar Workshop and Seminar
1.	International Program : Enterprise Risk Management "Building an Effective Culture and Leadership" International Program : Enterprise Risk Management "Building an Effective Culture and Leadership"
2.	Pelatihan ISO 31000 : ERM Fundamentals ISO 31000 Training: ERM Fundamentals
3.	RKAP Berbasis Risiko Risk-based CBP
4.	ERM Bechmarking Jerman : Biomass Power Plant, Photovoltaic Power Plant, Incinerator Power Plan, Wind Power Plant ERM Benchmarking in Germany: Biomass Power Plant, Photovoltaic Power Plant, Incinerator Power Plan, Wind Power Plant
5.	Bali International Seminar on Enterprise Risk Management Bali International Seminar on Enterprise Risk Management
6.	Workshop Claim Consultation Workshop Claim Consultation

Aplikasi Manajemen Risiko

Dalam konteks *Enterprise Risk Management* (ERM) aspek Integrasi menjadi aspek yang sangat menentukan bentuk secara keseluruhan dari ERM yang diimplementasikan. Tanpa aspek Integrasi, maka Risiko akan terkelola secara Silo (sendiri-sendiri) dan cenderung tidak peduli dengan Risiko yang dihadapi oleh Fungsi Organisasi yang lain. Dampak yang paling nyata adalah, pengelolaan Risiko Korporat tidak saling terkait dengan pengelolaan Risiko Unit maupun Fungsi-fungsi Organisasi, terutama, pendukung lainnya. Dengan demikian makna Enterprise sebenarnya menjadi tidak terwujud sehingga Risk Based Decision Making secara Korporat bukanlah cerminan Risk Based Decision Making Unit-unit atau Fungsi-fungsi dibawahnya.

Untuk memungkinkan aspek integrasi Korporat dapat dilakukan secara otomatis dan real time sehingga data dan kajian dari ERM menjadi valid dan layak untuk dijadikan sarana *Risk Based Decision Making* secara Korporat, PJB mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko (*PJB ERM Dashboard*) sebagai bentuk implementasi ERM dengan IT Based yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2012 dan terintegrasi di seluruh PJB.

Risk Management Application

In Enterprise Risk Management (ERM), integration becomes a crucial aspect that determines the overall shape of the implemented ERM. Without integration, risks will be managed by Silo (individually) and tend not neglect the risks faced by other functions in the organization. The most obvious impact is that the management of Corporate Risks is not interlinked with the management of Unit Risks as well as risks of Functions in the Organization, particularly, the supporting functions. Thus, the word "Enterprise" will mean nothing since the Corporate Risk-Based Decision Making does not reflect the Unit Risk-Based Decision Making or the functions underneath.

To enable the Corporate integration to be performed automatically and in real time so that the ERM data and studies are valid and feasible as a means of Corporate Risk-Based Decision Making, PJB developed a Risk Management Information System (*PJB ERM Dashboard*) as a form of IT-based ERM implementation which has been initiated since 2012 and integrated throughout PJB.

Aplikasi berbasis web ini dibangun berlandaskan pada ketentuan-ketentuan yang tercantum didalam Surat Keputusan No. 018.K/010/DIR/2012 tentang Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat, dilakukan pendekatan secara maksimal sebagaimana Diagram Proses Manajemen Risiko yang telah ditetapkan. Aplikasi ini dapat diakses oleh semua pegawai disesuaikan dengan tingkat otorisasi masing-masing. *PJB-ERM Dashboard* dievaluasi dan dikembangkan setiap tahun untuk disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan risiko.

PJB-ERM Dashboard ini terdiri dari dua modul yaitu Enterprise Risk Management (ERM) dan Risk Evaluation and Prioritisation (REaP).

1. *Enterprise Risk Management (ERM)*:

a. Risk Reporting

Adalah fitur yang dipakai untuk melakukan Proses Manajemen Risiko, dimulai dari Penetapan Kontek / Scope, Identifikasi Risiko s/d penentuan Program Mitigasi / Action Plan

b. Incident Reporting

Adalah fitur untuk mencatat dan melaporkan incident yang terjadi pada satu periode tertentu.

Isi laporan incident terdiri dari : Judul incident dan penjelasannya, kapan terjadi, penjelasan bagaimana incident terjadi, penyebab, kerugian, tindakan koreksi dan jadwal pelaksanaan.

2. *Risk Evaluation and Prioritisation (REaP)*.

Adalah Lembar Kerja untuk menghitung Risiko Asset yang diquantifikasi dalam nilai Rupiah. Nilai Risiko Asset ini dapat dipakai sebagai bahan masukan didalam Proses Manajemen Risiko terutama didalam mempertimbangkan risiko finansial dan besarnya biaya penanganan/pemulihan.

Dalam implementasinya, ERM dapat dilakukan konsolidasi dan agregasi dari semua risiko utama pembangkit ke dalam risiko Utama Korporat sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut:

This web-based application is built according to the provisions contained in the BOD Decree No.018.K/010/DIR/2012 on the Enterprise Risk Management Implementation Policy, and adopts the Risk Management Process Diagram. This application can be accessed by all employees adjusted to each authorization level. PJB-ERM Dashboard is evaluated and developed every year to be adjusted to the needs of risk management.

PJB-ERM Dashboard consists of two modules: Enterprise Risk Management (ERM) and Risk Evaluation and prioritization (REAP)

1. Enterprise Risk Management (ERM):

a. Risk Reporting

Is a feature used to perform risk management process, starting from the Determination of Context / Scope, Identification of risks, to the determination Mitigation Program/Action Plan

b. Incident Reporting

Is a feature to record and report incidents that occur in a certain period.

The contents the incident report consist of: Name of incident and its explanation, time of occurrence, an explanation of how the incident occurred, the cause, loss, corrective action and its implementation schedule.

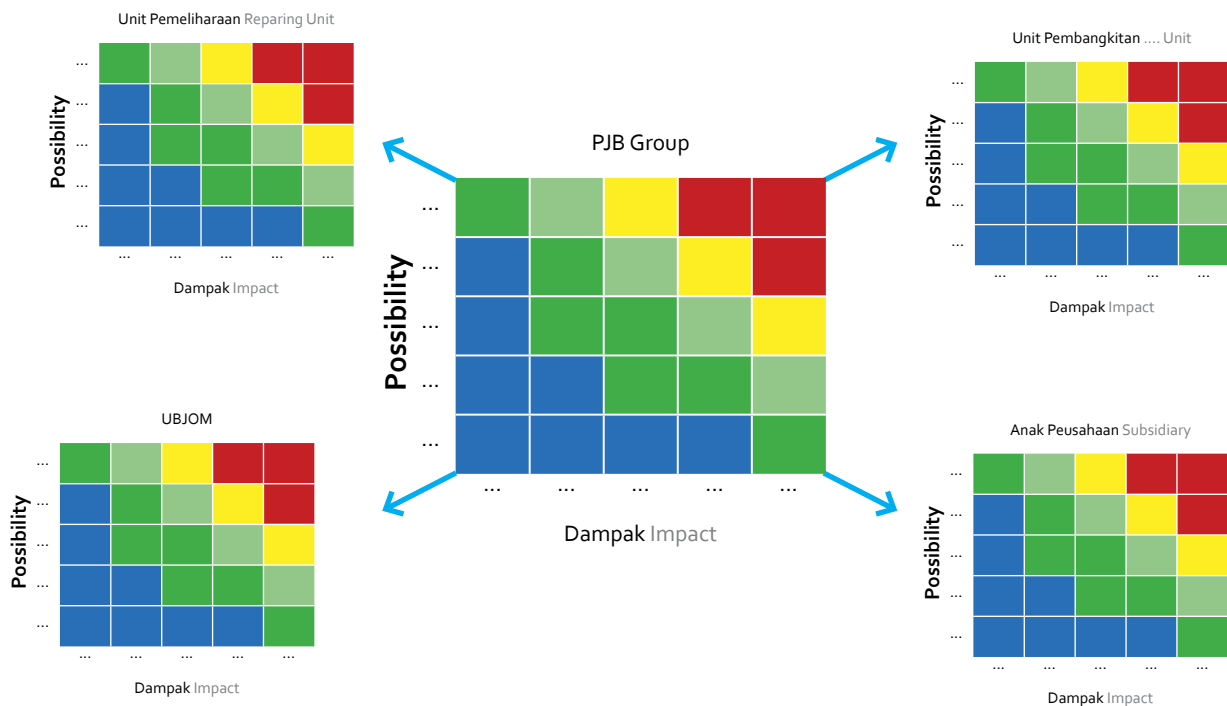
2. Risk Evaluation and Prioritisation (REaP).

Is a worksheet used to calculate Asset Risks that are quantified in Rupiah. The value can be used as inputs in the Risk Management Process, especially in considering the financial risks and the cost of handling/ recovery.

In practice, ERM can consolidate and aggregate all plant major risks into the Main Corporate risk as described in the following figure:

Gambar Konsolidasi & Agregasi Risiko

Risk Consolidation & Aggregation



Maturity Level

Tingkat pemahaman, komitmen dan implementasi manajemen risiko di lingkungan Perusahaan diukur melalui tingkat kematangan manajemen risiko (*risk management maturity*) yang untuk selanjutnya disebut dengan *risk maturity*.

Penilaian risk maturity Perusahaan oleh PJB Korporat dilakukan satu tahun satu kali melalui Asesmen Kontrak Kinerja - *Risk Maturity*. Yang dimaksudkan untuk:

- Mendapatkan gambaran tingkat kematangan saat ini (*current state*), dan membandingkan (*gap analysis*) dengan road map manajemen Risiko Perusahaan.
- Menjadi pijakan dalam penyusunan strategi dan langkah-langkah perbaikan (*improvement*) proses manajemen risiko guna meningkatkan nilai tambah bagi Perusahaan.
- Mengukur pencapaian target KPI Perusahaan.

Terdapat lima level untuk mengukur kemajuandalam mengembangkan kemampuan Manajemen Risikoyang diperlukan danuntuk menilai efektivitas Penanganan Risiko dan dampaknya pada memberikan Hasil yang sukses. Singkatnya, *level* ini terdiri atas Kemampuan Pengelolaan Risiko (Kepemimpinan, Kebijakandan Strategi, Sumber Daya Manusia, Stakeholders, dan Proses), Penanganan Risiko & Hasil.

Maturity Level

The level of understanding, commitment and implementation of risk management in the Company is reflected in the risk management maturity, hereinafter is referred to maturity risk.

The Company's maturity risk assessment is performed by Corporate PJB once a year through a Risk Maturity Performance Contract Assessment which is intended to:

- Get a picture of the current maturity level (*current state*), and compare (*gap analysis*) with the road map of Enterprise Risk Management.
- Be a basis for the preparation of improvement strategies and actions of risk management processes in order to increase added value for the Company.
- Measure the achievement of Corporate KPI.

There are five levels used to measure the progress in developing the necessary Risk Management Capabilities and to assess the effectiveness of Risk Handling as well as its impact on the Result. In short, these levels consist of the Risk Management Capability (Leadership, Policy and Strategy, Human Resources, Stakeholders, and Process), Risk Handling and Results.

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Manajemen Risiko baru terbatas pada kesadaran dan pemahaman	Pelaksanaan Manajemen Risiko dalam tahap perencanaan dan sedang berlangsung	Manajemen Risiko diimplementasikan di seluruh proses bisnis utama	Manajemen Risiko tertanam pada seluruh proses bisnis dan terdapat peningkatan yang berkelanjutan	Kemampuan yang sangat baik dalam pengelolaan Manajemen Risiko
Risk management is limited to the awareness and understanding	The implementation of Risk Management is in planning and ongoing stages	Risk management is implemented in all key business processes	Risk management is embedded in all business processes, and with continuous improvement	Excellent capability in Risk Management

Assessment Maturity Level Unit Bisnis

Berikut ini ditampilkan hasil pengukuran *Maturity Level* selama tahun 2014. Pada tahun ini, terdapat penambahan unit bisnis untuk diukur tingkat kematangan implementasi ERM-nya yaitu UBJOM Tanjung Awar-Awar Unit CNG dan UBJOM Luar Jawa. Adapun pencapaian agregat *Assessment Maturity Level* penerapan manajemen risiko di PJB tahun 2014 adalah 3,83.

Business Unit Maturity Level Assessment

Here are the results of Maturity Level Assessment during 2014. In this year, Business Units were also assessed to determine the maturity of their ERM implementation. Those business units were Tanjung Awar-Awar OMBU CNG Unit and OMBU Outside java. The aggregate achievement of Maturity Level Assessment of risk management implementation at PJB in 2014 is 3.83.

No	Unit Bisnis Business Unit	2013	2014
1	UP Brantas Brantas GU	4,22	4,06
2	UP Gresik Gresik GU	4,25	4,21
3	UP Paiton Paiton GU	4,20	4,32
4	UP Muara Tawar Muara Tawar GU	4,36	4,31
5	UP Muara Karang Muara Karang GU	4,24	4,33
6	UP Cirata Cirata GU	4,29	4,31
7	UPHT MSUE	4,20	4,08
8	UPHB MSUW	4,38	4,37
9	UBJOM Pacitan Pacitan OMBU	3,25	3,39
10	UBJOM Paiton Paiton OMBU	3,00	3,96
11	UBJOM Tanjung Awar-Awar Tanjung Awar-Awar OMBU	Belum di asesmen Not yet assessed	2,98
12	UBJOM Rembang Rembang OMBU	3,1	4,00
13	UBJOM Indramayu Indramayu OMBU	3,0	3,30
14	BPWC	3,13	2,72
15	CNG	Belum di asesmen Not yet assessed	1,50
16	UBJOM Luar Jawa OMBU Outside Java	Belum di asesmen Not yet assessed	1,00

PJB telah melakukan asesmen maturity sejak tahun 2008 untuk unit eksisting. Sepanjang perjalanannya, kriteria *maturity level* telah mengalami perubahan disesuaikan dengan perkembangan proses bisnis perusahaan. Secara agregat tren skor *Maturity Level* yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi budaya pengelolaan risiko telah mulai menunjukkan hasil dan keefektifannya.

PJB has been conducting maturity assessments since 2008 for existing units. Throughout its journey, the maturity level criteria has undergone changes in line with the company's business processes development. In aggregate, the trend of Maturity Level scores is increasing from year to year. This indicates that the internalization of risk management culture has started to show results and effectiveness.

Kriteria tahun 2008 - 2011:

1. Kepemimpinan
2. Strategi, kebijakan dan penanganan risiko
3. SDM
4. Manajemen Kinerja
5. Manajemen Mitra kerja

Kriteria tahun 2012 - 2013:

1. Kepemimpinan
2. Strategi dan Kebijakan
3. Sumber Daya Manusia
4. Proses Manajemen Risiko
5. Risk Evaluation and Prioritization
6. Generation Plan
7. Manajemen Mitra Kerja

Kriteria tahun 2014:

1. Kepemimpinan
2. Kebijakan dan strategi
3. Sumber Daya Manusia
4. Manajemen Mitra Kerja
5. Proses Manajemen Risiko
6. Penanganan Risiko
7. Hasil

Sejak tahun 2008 hingga tahun 2014, secara umum terjadi peningkatan Maturity Level ERM seluruh unit PJB dengan gambaran sebagai berikut:

Criteria in 2008 – 2011:

1. Leadership
2. Risk Strategy, policy and mitigation
3. HR
4. Performance Management
5. Partner Relationship Management

Criteria in 2012 – 2013:

1. Leadership
2. Strategy and Policy
3. Human Resources
4. Risk Management Process
5. Risk Evaluation and Prioritization
6. Generation Plan
7. Partner Relationship Management

Criteria in 2014

1. Leadership
2. Policy and Strategy
3. Human Resources
4. Partner Relationship Management
5. Risk Management Process
6. Risk Mitigation
7. Result

From 2008 to 2014, in general, ERM Maturity Level increased in all PJB Units, as shown below:

No	Unit Bisnis Business Unit	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	UP Brantas Brantas GU	4,08	3,99	4,33	4,45	4,05	4,22	4,06
2	UP Gresik Gresik GU	4,44	3,98	4,08	4,51	3,92	4,25	4,21
3	UP Paiton Paiton GU	3,60	3,75	4,16	4,46	3,79	4,20	4,32
4	UP Muara Tawar Muara Tawar GU	4,53	3,90	4,24	4,43	3,88	4,36	4,31
5	UP Muara Karang Muara Karang GU	3,86	3,62	4,14	4,46	3,92	4,24	4,33
6	UP Cirata Cirta GU	3,79	3,92	3,84	4,25	4,03	4,29	4,31
7	UPHT MSUE	4,33	4,06	4,12	4,28	3,84	4,20	4,08
8	UPHB MSUW	3,92	4,02	4,07	4,44	3,86	4,38	4,37
9	BPWC	-	-	-	-	-	3,13	2,72
10	UBJOM Pacitan Pacitan OMBU	-	-	-	-	-	3,25	3,39
11	UBJOM Paiton Paiton OMBU	-	-	-	-	-	3,00	3,96
12	UBJOM Rembang Rembang OMBU	-	-	-	-	-	3,10	4,00
13	UBJOM Indramayu Indramayu OMBU	-	-	-	-	-	3,00	3,30
14	UBJOM Tanjung Awar-Awar Tanjung Awar-awar OMBU	-	-	-	-	-	-	2,98
15	CNG	-	-	-	-	-	-	1,50
16	UBJOM Luar Jawa OMBU Outside Java	-	-	-	-	-	-	1,00
17	PJB Korporat PJB Corporate	4,07	3,91	4,12	4,41	3,91	3,68	3,83

Asesmen Maturity Level PJB Secara Korporat

a. AON Risk Maturity Index

Pada pertengahan tahun 2014, PJB berpartisipasi dalam AON Risk Maturity Index yang dilakukan AON Global Consulting dengan menerapkan 5 level kematangan yang diukur pada 10 karakteristik dan komponen.

Masing-masing adalah sebagai berikut:

Level Kematangan:

PJB Maturity Level Assessment in Corporate

a. AON Risk Maturity Index

In mid-2014, PJB participated in AON Risk Maturity Index conducted by Global AON Consulting through the application of 5 levels of maturity which were measured at 10 characteristics and components.

The levels are as follows:

Maturity Level:

Level 1: Awal Level 1: Initial	Apabila organisasi mengidentifikasi suatu risiko dan menangani risiko tersebut, hal ini dilakukan di dalam bagian tertentu saja; Komponen dan proses manajemen risiko baru dilakukan secara terbatas dan diimplementasikan secara <i>ad-hoc</i>. If an organization identifies a risk and handles it in a particular part only; Components and process of risk management are limited and implemented in ad-hoc.
Level 2: Dasar Level 2: Basic	Terdapat ketidakkonsistenan pada pemahaman, pengelolaan, dan pemantauan risiko utama pada organisasi secara keseluruhan; kemampuan yang terbatas untuk secara konsisten dalam mengidentifikasi, menilai, mengelola dan memantau risiko There is an inconsistency in the understanding, management, and monitoring of the main risks in the overall organization; limited ability to consistently identify, assess, manage and monitor risks - Kegiatan manajemen risiko terjadi di tingkat fungsional daripada di tingkat korporasi Risk management activities occur at the functional level rather than at the corporate level - Aktivitas manajemen risiko lebih menekankan pada kepatuhan Risk management activities put more emphasis on compliance - Risiko dan informasi manajemen risiko dipertimbangkan secara informal atau implisit dalam pengambilan keputusan, seringkali bersifat <i>ad hoc</i>. Risks and risk management information are considered informally or implicitly in decision making, which is often ad hoc.
Level 3: Terdefinisikan Level 3: Defined	Organisasi memahami dan menangani risiko-risiko utama; kemampuan untuk mengukur, mengelola, dan memantau risiko sudah tepat tetapi ada kemungkinan terjadinya ketidakkonsistenan pada tingkat organisasi secara keseluruhan The organization understands and handles key risks; the ability to measure, manage, and monitor the risks are appropriate, but there is a possibility of inconsistency in the level of organization as a whole - Pedoman untuk penentuan kerugian dan toleransi risiko belum (kurang) berkembang Guidelines for the determination of losses and risk tolerance are yet (less) develop - Risiko dan informasi manajemen risiko dipertimbangkan secara informal atau secara implisit dalam pengambilan keputusan Risks and risk management information are considered informally or implicitly in decision making - Penerapan yang konsisten pada analisis dengan berfokus pada pendekatan kualitatif Consistent application on analysis by focusing on the qualitative approach
Level 4 Operasional Level 4: Operational	Terdapat pemahaman yang jelas akan risiko utama di organisasi dan pelaksanaan kegiatan yang konsisten dalam penanganan risiko-risiko tersebut; sejumlah area fungsional dimungkinkan untuk dapat menggunakan teknik yang lebih canggih daripada area yang lainnya There is a clear understanding of the major risks in the organization and consistent implementation of activities in the handling of such risks; a number of functional areas are able to use more sophisticated techniques than the others - Seperangkat pedoman tentang penetapan toleransi dan batas kerugian telah ditentukan sebelumnya atau sedang dikembangkan A set of guidelines on the establishment of tolerance and loss limit has been predetermined or being developed - Pertimbangan yang eksplisit akan risiko dan informasi manajemen risiko dilakukan dalam proses pengambilan keputusan yang penting Explicit consideration of risks and risk management information is performed in important decision-making processes - Penerapan yang konsisten pada analisis dengan penggabungan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif Consistent application on analysis by integrating qualitative and quantitative techniques

Level 5: Lanjutan
Level 5: Advanced

Organisasi memiliki kemampuan yang telah dikembangkan dengan baik untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau risiko; proses manajemen risiko bersifat dinamis dan beradaptasi dengan perubahan risiko dan siklus bisnis yang bervariasi

The organization has well improved capabilities to identify, measure, manage, and monitor risks; risk management process is dynamic and adapted to changes in risk and various business cycles

Terdapat pernyataan formal akan selera risiko dan juga toleransi risiko dan bersifat memandu dalam pengambilan keputusan

There is a formal statement of favored risk and risk tolerance, which becomes guidelines in decision making

- Risiko serta informasi manajemen risiko secara eksplisit dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan manajemen
Risks and risk management information are explicitly considered in the management decision making process
- Penerapan yang konsisten untuk melakukan analisis dengan penggabungan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif
Consistent application to conduct analysis by integrating qualitative and quantitative techniques
- Manajemen risiko dipandang dapat memberikan keunggulan kompetitif karena fokus pada optimalisasi pilihan terbaik berdasarkan pertimbangan imbal balik antara hasil dan risiko dari setiap pilihan yang ada (*risk-reward trade-offs*)
Risk management is considered to be able to provide competitive advantages due to a focus on optimizing the best choice based on a consideration of trade-offs between results and risks of each available option (*risk-reward trade-offs*)

Indeks *Aon Risk Maturity* memasukkan berbagai variasi pertanyaan mengenai praktik manajemen risiko, tata kelola perusahaan dan proses pembuatan keputusan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan 10 karakteristik *advanced risk maturity*:

- Pemahaman dan komitmen akan manajemen risiko di tingkat Dewan Organisasi merupakan faktor penting untuk pengambilan keputusan dan penciptaan nilai
- Adanya seorang eksekutif senior yang menggerakkan dan memfasilitasi proses utama manajemen risiko dan pengembangannya
- Transparansi dalam mengkomunikasikan risiko
- Adanya budaya risiko yang mendorong keterlibatan dan akuntabilitas penuh di semua tingkatan organisasi
- Proses Identifikasi risiko baik untuk risiko yang sudah ada maupun yang akan muncul, menggunakan data serta informasi internal dan eksternal
- Partisipasi pemangku kepentingan utama diikutsertakan dalam pengembangan strategi manajemen risiko dan penetapan kebijakan manajemen risiko
- Proses tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan sudah menggunakan pendekatan formal dalam pengumpulan dan penggunaan informasi risiko operasional dan keuangan
- Sudah adanya integrasi antara pemahaman yang diperoleh dari adanya proses manajemen risiko dengan proses sumber daya insani (*human capital*) sehingga dapat mendorong terwujudnya kinerja bisnis yang berkelanjutan

Aon Risk Maturity Index incorporate a wide variety of questions on the practice of risk management, corporate governance and decision-making processes. These questions are prepared based on 10 characteristics of advanced maturity risk:

- The Board understanding and commitment to risk management is an important factor for decision-making and value creation
- A presence of a senior executive to moves and facilitate the primary process of risk management and its development
- Transparency in risk communication
- The existence of risk culture that encourages full participation and accountability at all levels of the organization
- The process of risk identification for both existing and potential risks by using data as well as internal and external information
- The engagement of key stakeholders in the development of risk management strategies and in the establishment of risk management policy
- The process of corporate governance and decision-making are already using a formal approach in collecting and using operational and financial risk information
- There is an integration between the understanding acquired from a risk management process and human capital process, thus promoting the establishment of sustainable business performance

- Sudah adanya penggunaan metode kuantifikasi yang canggih dalam memahami risiko dan sekaligus dapat menunjukkan nilai tambah yang diperoleh organisasi karena adanya manajemen risiko
- Terjadinya pergeseran fokus dari sekedar penghindaran dan mitigasi risiko menjadi lebih pada bagaimana memanfaatkan dan mengelola risiko yang ada sehingga organisasi lebih mampu dalam menciptakan nilai yang lebih besar

Hasil penilaian maturity level implementasi manajemen risiko secara korporat yang dilakukan AON Global Risk Consulting mencatat hasil overall skor adalah 3,5 dari skala *Risk Maturity* 1 sampai 5, yang mengindikasikan bahwa kematangan implementasi ERM PJB berada pada Tingkat Terdefinisikan hingga Operasional.

b. *Risk Assessment Maturity* PT PLN

Pengukuran *maturity level* guna melihat tingkat kematangan dalam implementasi manajemen risiko tahun 2014 oleh Anak Perusahaan dilakukan PLN sebagai *holding company* PJB bekerjasama dengan assesor independen, Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Metode Pengukuran *maturity level* menggunakan metode *Six Element of Infrastructure* yang dikombinasikan dengan *Capability Maturity Model* yang dikembangkan oleh Carnegie Mellon University.

Six Element of Infrastructure adalah 6 elemen atau aspek yang dilihat untuk mengukur tingkat kematangan, antara lain.

1. *Business strategy and policies*
2. *Business and risk processes*
3. *People and organization*
4. *Management Reports*
5. *Methodologies*
6. *System and Data*

Adapun *capability maturity model*, tingkat kematangan suatu sistem dinilai (*rating/scoring*) menjadi 5 (lima) tingkatan yaitu:

1. *Initial*
2. *Repeatable*
3. *Defined*
4. *Managed*
5. *Optimizing*

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dengan metode diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan sistem manajemen risiko di PJB adalah 3,67 dan terbaik di PLN Group.

- Modern quantification methods have been applied in understanding risks and simultaneously showing added values obtained by the organization resulted from the risk management
- There is a shift in focus from mere risk avoidance and mitigation to be more on how to utilize and manage existing risks so that the organization is able to create greater value

The results of maturity level assessment of corporate risk management implementation conducted by AON Global Risk Consulting showed a score of 3.5, on a Risk Maturity scale of 1 to 5, which indicated that the maturity of ERM implementation at PJB was between Defined and Operational Level.

b. PT PLN Risk Assessment Maturity

Maturity level assessment to measure the level of subsidiaries' risk management implementation maturity in 2014 was performed by PLN, as the holding company of PJB, in cooperation with an independent assessor, Institute of Management Faculty of Economics, University of Indonesia. The assessment used Six Elements of Infrastructure method combined with the Capability Maturity Model developed by Carnegie Mellon University.

Six Elements of Infrastructure is 6 elements or aspects used to measure the level of maturity, among others.

1. Business strategy and policies
2. Business and risk processes
3. People and organization
4. Management Reports
5. Methodologies
6. System and Data

As for the capability maturity model, the maturity level of a system is rated (*rating/scoring*) to 5 (five) levels, namely:

1. Initial
2. Repeatable
3. Defined
4. Managed
5. Optimizing

Based on the assessment performed with the above method, it was concluded that the maturity level of PJB risk management system was at 3.67 and became the best within PLN Group.

Program Kerja

Strategic

Risk Profile 2014

Risiko Utama Perusahaan diperoleh dari pendekatan *bottom up* yaitu dari entitas/unit perusahaan melalui aplikasi PJB-ERM dan pendekatan *top down*, di mana Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja akan terlebih dahulu memfasilitasi Direksi di dalam mengidentifikasi dan memahami risiko strategis perusahaan, sebelum kemudian diinformasikan kepada seluruh entitas/unit perusahaan hingga tingkat direktorat, agar dapat memahami risiko pada tingkatan masing-masing.

Risiko Utama 2014

Work Program

Strategic

2014 Risk Profile

The Company's Key Risks are obtained from a bottom-up approach which is from the company's entity/unit through PJB-ERM application, and a top-down approach in which the Quality & Performance Risk Management Unit will first facilitate the Board of Directors in identifying and understanding the company's strategic risks, before informing them to all entities/unit to directorate level, in order to create understanding on the risks faced at each level of the company.

2014 Key Risks

Risiko Risk	Action Plan
1. Penuaan peralatan Aging equipment	- Perencanaan <i>life cycle</i> pembangkit 20 – 30 tahun ke depan dengan mempertimbangkan aspek teknologi, persaingan usaha, perencanaan sistem, pembiayaan, dll Planning of plant life cycle for the next 20-30 years by considering the aspects of technology, business competition, system planning, financing, etc. - Dalam jangka pendek dilakukan pemetaan kesehatan dan RLA pembangkit In the short-term, Plant soundness mapping and RLA is performed
2. Risiko harga jual yang terlalu rendah sehingga menyulitkan perusahaan berinvestasi Sale price is too low, making it difficult for the company to invest	Partnership, divestasi yang strategis, dan lain-lain untuk mendukung peningkatan ROA dari bisnis komersial Partnership, strategic divestitures, and others to support an increase in ROA of commercial business
3. Risiko jumlah piutang yang tinggi dan kemungkinan gagal tagih Large amount of receivables potentially uncollected	Pelimpahan aset PLN yang sehat Transfer of PLN sound assets
4. Risiko perencanaan dan ketersediaan <i>strategic spare</i> Strategic spare part availability and planning	Proses pengadaan spare part dalam satu paket pengadaan bersama Anak Perusahaan PLN Integrating the spare part procurement process in the joint procurement package of PLN Subsidiaries
5. Risiko Desain dan Komposisi Peralatan Yang Tidak Ideal (FTP-1) Equipment (FTP-1) design and composition are not ideal	Sinergi dengan asset owner/ asset manager melakukan strategi untuk menghilangkan <i>chronic problem</i> dengan melakukan penajaman identifikasi <i>chronic problem</i> dan memastikan kecepatan eksekusi penanganan Synergies with asset owners/ managers in executing strategies to eliminate chronic problems by sharpening the identification of chronic problems and ensuring the speed handling
6. Risiko fluktuasi harga pasar dan kurs mata uang menyulitkan kontrak jangka panjang dan anggaran Fluctuations in market prices and currency exchange rates, complicating long-term contracts and budgets	- Optimasi pengaturan pola operasi pembebanan PLTU dan PLTGU Optimization of plant loading operation pattern setting for PLTU and PLTGU - Optimasi harga & nilai kalor Energi Primer (batubara dan gas) Optimization of price and calorific value of primary energy (coal and gas) - Optimasi kontrak gas Optimization of gas contracts - Uji heat rate PPA PPA heat rate testing - Add On Combine Cycle Muara Tawar Blok 3-4 (Draft RUPTL 2013 – 2022) Add On Combine Cycle for Muara Tawar Block 3-4 (2013-2022 RUPTL Draft)

Risiko Risk	Action Plan
7. Risiko keamanan pasokan energi primer jangka panjang Security of primary energy supply in the long-term	- Koordinasi dengan pemasok energi secara berkala Regular coordination with energy suppliers - Kontrak jangka panjang Long-term contract
8. Risiko knowledge drain akibat mutasi dan pensiun Knowledge drain due to transfer and retirement	- Pengembangan dan penambahan kompetensi karyawan sesuai target kebutuhan posisi/ keahlian Development and addition of employee competence according to the target of position/ expertise needs - Optimalisasi penempatan karyawan dan kapabilitas karyawan PJB dengan pertimbangan efektivitas dan efisiensi Optimization of staffing and employee capability at PJB by considering effectiveness and efficiency - Menyiapkan dan mengeksekusi talent management system di posisi struktural dan fungsional untuk meningkatkan keunggulan perusahaan menuju "world class". Preparing and executing talent management system in the structural and functional positions to improve advantages towards a "world class" company.

Development

Risk based Maintenance

Risk based maintenance dimaksudkan untuk memperkuat tim Predictive Maintenance untuk menunjang condition based maintenance sehingga keputusan untuk melakukan maintenance didasarkan kepada kondisi peralatan pada saat itu. Hal ini sangat strategis mengingat PJB telah berkomitmen untuk mempertahankan tactical maintenance yang baik, di mana seharusnya jumlah corrective maintenance yang tidak terencana harus diperkecil. Akurasi perencanaan menjadi hal yang sangat penting, oleh karena itu perlu didukung dengan kompetensi tim predictive dan sarana kerja yang memadai. Untuk keperluan tersebut, PJB telah membuat aplikasi Transformer diagnostic sebagai decision support system mengelola aset transformer.

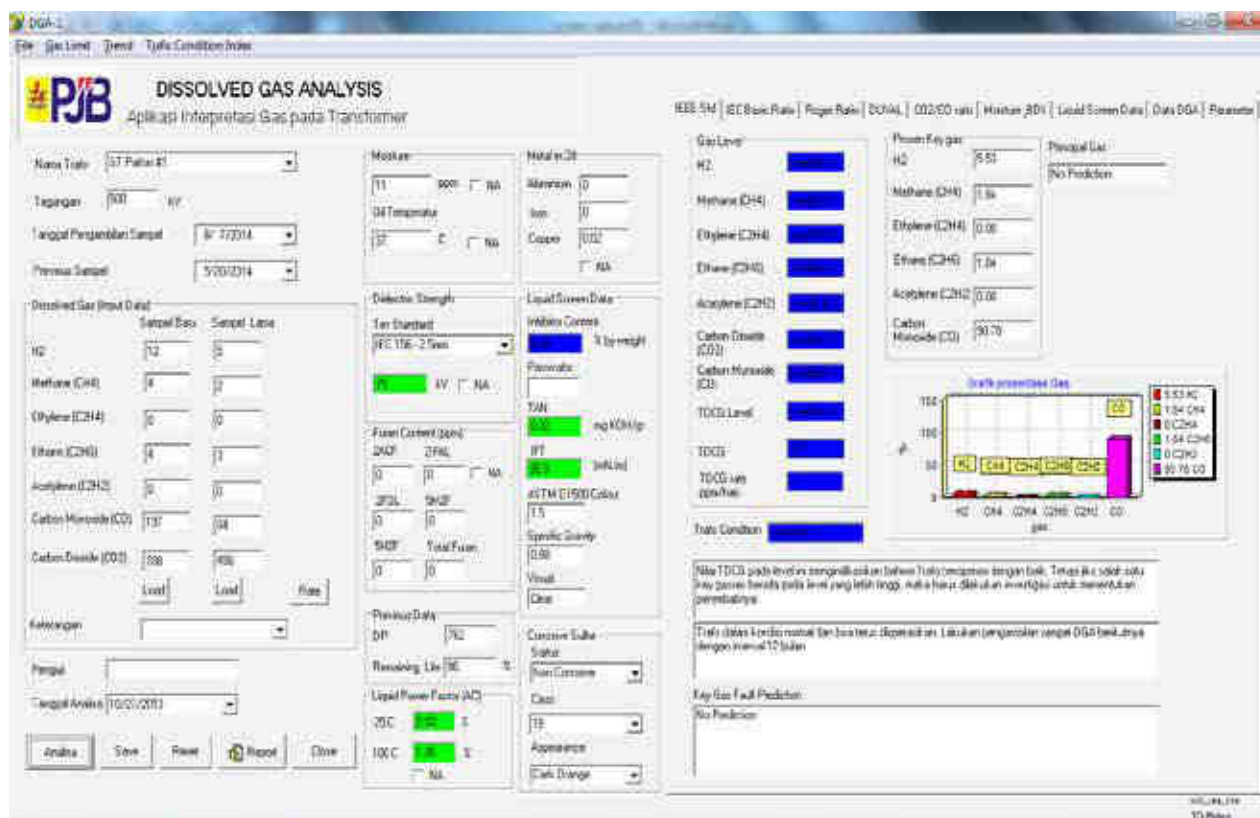
Development

Risk-based Maintenance

Risk-based Maintenance aims at strengthening the Predictive Maintenance team to support condition-based maintenance so that the decision to perform maintenance is based on the condition of the equipment at the time. It is very strategic considering that PJB has committed to maintain a good tactical maintenance, in which number of unplanned corrective maintenance should be minimized. Planning accuracy becomes very important, thus needs to be supported by the competencies of predictive team and adequate working facilities. For this purpose, PJB has made Transformer diagnostic applications as a decision support system to manage transformer assets.

Gambar Perangkat analisa tingkat risiko Transformer sesuai standard IEEE C57.104 –2008

The Application for Transformer risk level analysis according to IEEE C57.104 -2008 standard

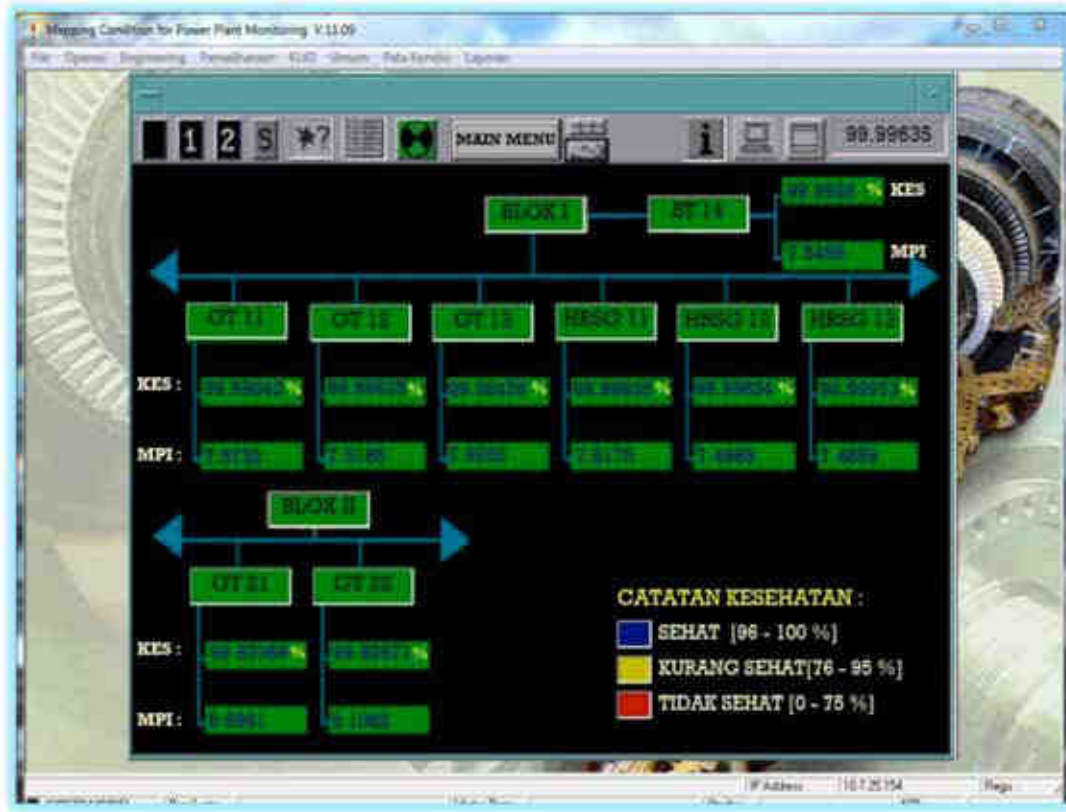


Selain itu, PJB juga telah memiliki aplikasi untuk monitoring kondisi kesehatan peralatan pembangkit secara online dan real time, sehingga setiap saat Manajemen dapat memantau kondisi unit pembangkitnya.

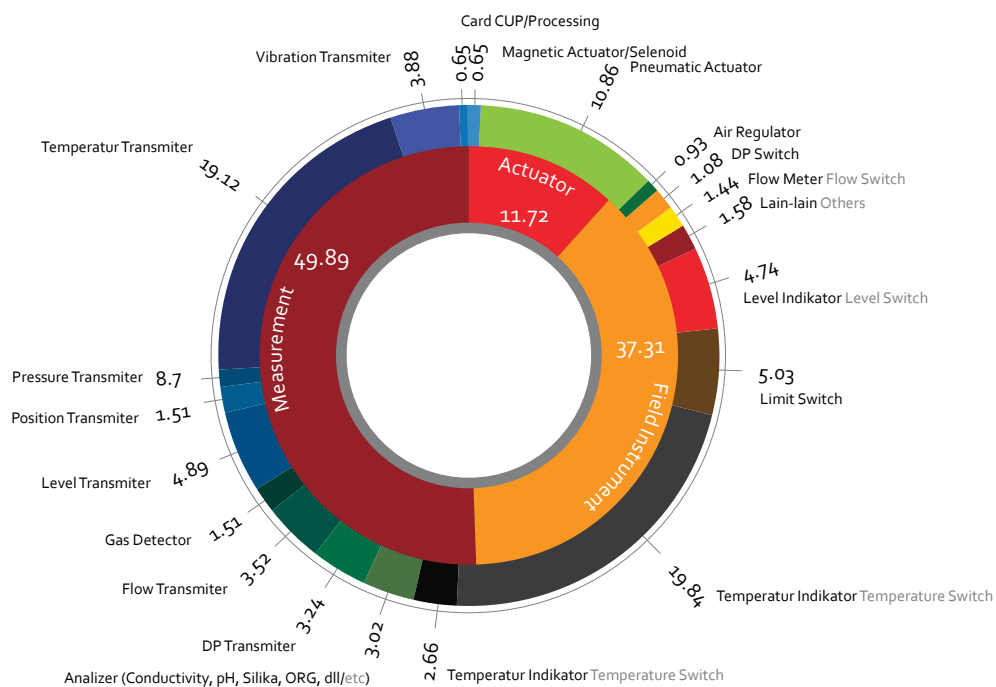
In addition, PJB also has an online and real time application for monitoring the soundness condition of power plant equipment, so that the Management can monitor the condition of its power plant units at any time.

Gambar Aplikasi untuk Peta Kesehatan Unit Pembangkit Online dan real time

Online and Real Time Application for Power Plant Soundness Mapping



Klasifikasi Peralatan Instrumen Instrument Classification Tools
Per Mei May 2013





Risk based audit

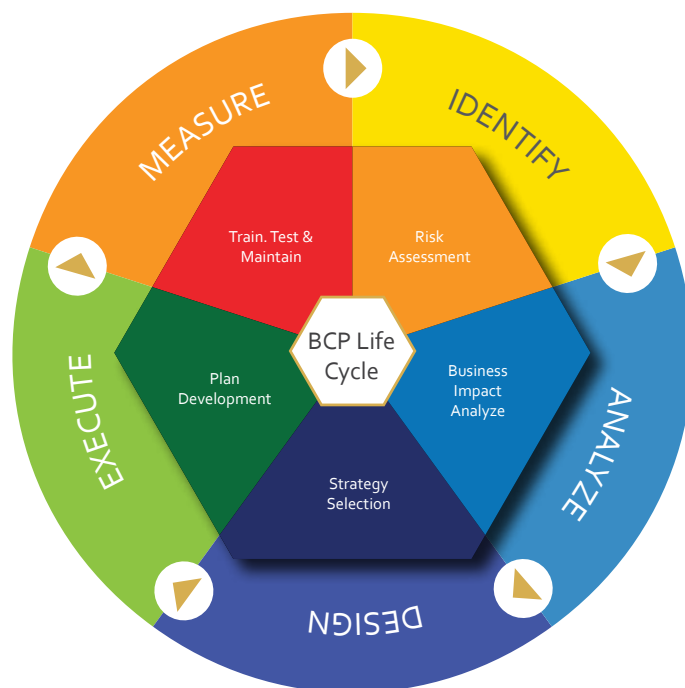


Business continuity planning

Business Continuity Management
Manajemen Kelangsungan Bisnis

Plan Manual – Book 1





Clause 4: Context of the Organization

- 4.1 Understanding of the organization and its context
- 4.2 Understanding the needs and expectations of interested parties
- 4.3 Determining the scope of the management system
- 4.4 Business continuity management system

Clause 5: Leadership

- 5.1 General
- 5.2 Management Commitment
- 5.3 Policy
- 5.4 Organizational roles, responsibilities and authorities

Clause 10: Improvement

- 10.1 Nonconformity and Corrective Action
- 10.2 Continual Improvement

Clause 6: Planning

- 6.1 Action to address risk and opportunities
- 6.2 Business Continuity objectives and plans to achieve them

Clause 7: Support

- 7.1 Resources
- 7.2 Competence
- 7.3 Awareness
- 7.5 Documented Information

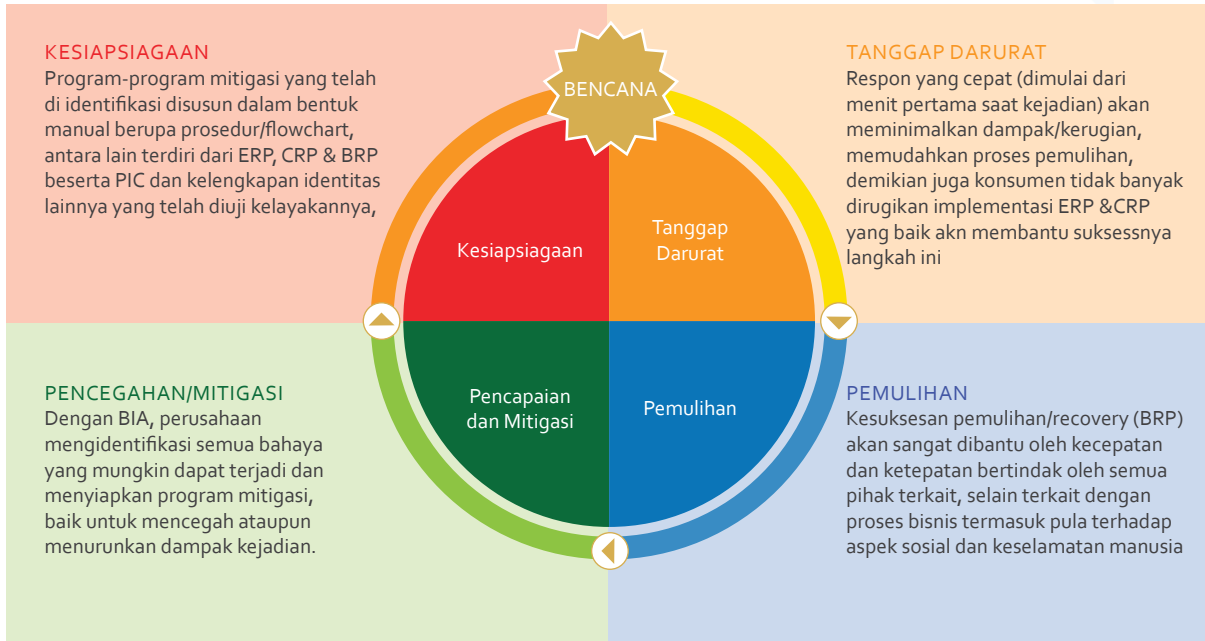
Clause 8: Operation

- 8.1 Operational planning and control
- 8.2 Business impact analysis and risk assessment
- 8.3. Business continuity strategy
- 8.4 Establish and implement business continuity procedure
- 8.5 Exercising and testing



Clause 9: Performance Evaluation

- 9.1 Monitoring, measurement, analysis and evaluation
- 9.2 Internal Audit
- 9.3 Management review



Tree Lines of defense



Operasional Operational

ICoFR

PT Pembangkitan Jawa Bali

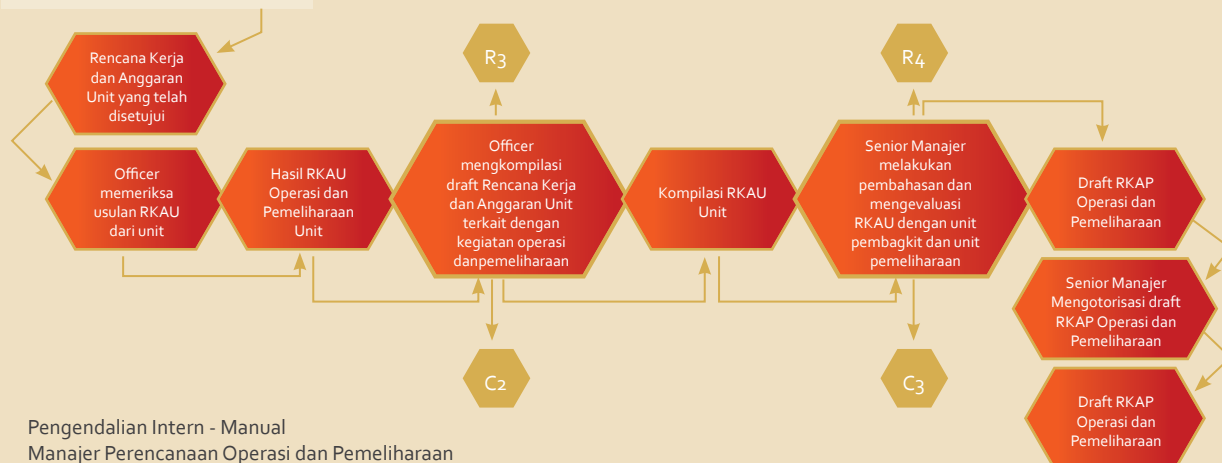
Segmen	Biaya Operasi
Proses Bisnis	01. Perencanaan kebutuhan energi primer, material dan jasa pemeliharaan
Sub Proses Bisnis	02. Perencanaan Operasi dan Jadwal Pemeliharaan
Lokasi	Kantor Pusat

Ref. Segmen	BPM - B
Versi	01.11.2012
Halaman	Hal. 1 dari 1

SUBDIT PERENCANAAN, PENGENDALIAN OPERASI & PEMELIHARAAN - BIDANG PERENCANAAN OPERASI DAN PEMELIHARAAN

Segmen: Biaya Operasi
Proses: Perencanaan Kebutuhan energi primer dan material pemeliharaan
Sub Proses: Penyusunan jadwal pemeliharaan dan kebutuhan dan kebutuhan material pemeliharaan (1/1)

R3 Hasil kompilasu Rencana Kerja dan Anggaran unit tidak sesuai dengan data RKAU per unit (C2)
R4 Rencana Kerja dan Anggaran Operasi Pemeliharaan tidak disusun dengan mempertimbangkan faktor yang relevan terhadap operasi perusahaan (C3)



Pengendalian Intern - Manual

Manajer Perencanaan Operasi dan Pemeliharaan

C2 Mereview hasil kompilasi draft Rencana Kerja Unit untuk Operasi Pemeliharaan sudah sesuai dengan usulan RKAU per unit.

Senior Manajer Perencanaan, Pengendalian Operasi & Pemeliharaan

- C3 Mereview usulan RKAU dari unit dengan membandingkannya dengan
- Rencana Produksi dan Penjualan Energi PT PJB
 - Rencana Kerja Jangka Panjang Perusahaan
 - Statistik Kinerja Operasi PJB
 - Indikator - indikator Operasi

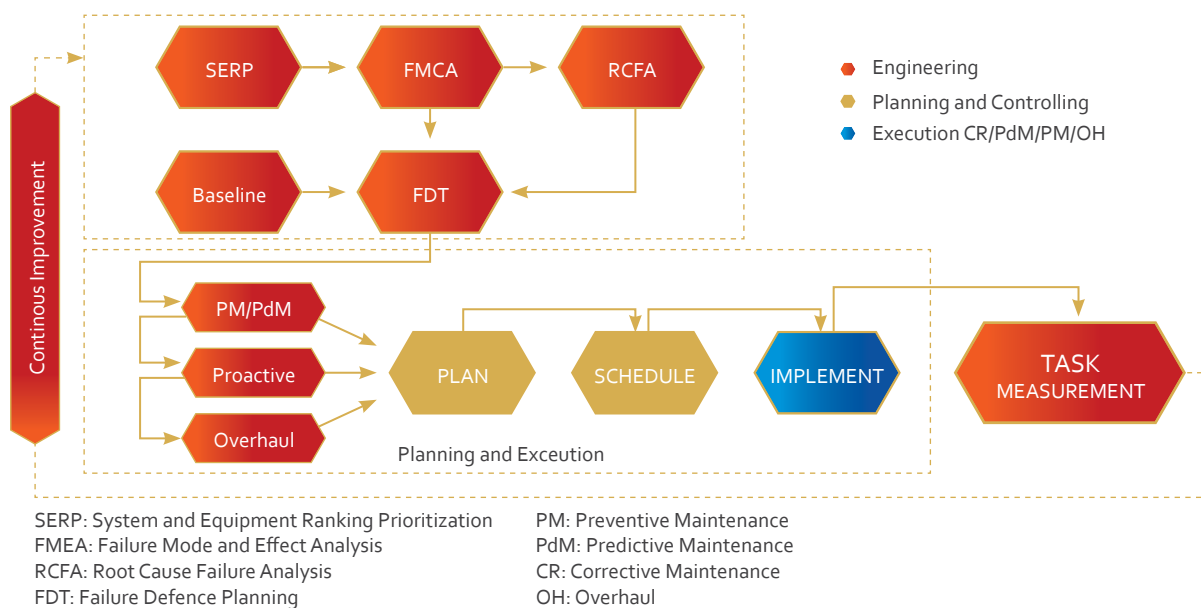
Segmen: Biaya Operasi
Proses: Penerapan kebutuhan energi primer dan material pemeliharaan
Sub Proses: Formulasi dan Penyusunan Anggaran Operasi (1/2)

Segmen: Biaya Operasi
Proses: Penerapan kebutuhan energi primer dan material pemeliharaan
Sub Proses: Perencanaan produksi listrik dan kebutuhan energi primer (1/1)

[illegible]

RCFA

Reliability Improvement Sequence



Risk Survey & Risk Competition

Satuan Manajemen Risiko Mutu dan Kepatuhan mengelola asuransi dengan memastikan terimplementasinya Manajemen Aset secara baik, dimana hal itu dapat dilihat dari pengelolaan risiko pembangkitan dilakukan secara tepat dan untuk meminimisasi kemungkinan kerugian finansial atas kemungkinan risiko yang terjadi, secara berkala setiap satu semester PJB melaksanakan *Risk Survey* sejak tahun 2011.

Tujuan dilaksanakannya *Risk Survey* adalah menilai pengelolaan risiko aset suatu pembangkit tenaga listrik yang dilakukan melalui asesmen secara berkala. Aspek yang dinilai terdiri atas: *Housekeeping, Fire System Supervision, General Equipment, Supervision Hot Work, Smoking Control, Emergency Response Security, Business Contingency Planning, Building Construction, Material Fire Protection, System Electrical Protection System*, dan *Generation Equipment Protection System*.

Dari masing-masing aspek yang dinilai tersebut, telah dilakukan pembobotan sesuai dengan skala prioritas dan kepentingan terhadap pencapaian sasaran Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Risk Survey & Risk Competition

Risk Management and Compliance Unit manages insurance by ensuring that Asset Management is well implemented, where it can be seen from the management of generation risks which is properly performed to minimize the possibility of financial losses resulting from potential risks. PJB has been conducting semi-annual Risk Survey since 2011.

The objective of Risk Survey is to assess the management of generation asset risks through periodic assessments. Aspects assessed consist of: Housekeeping, Fire System Supervision, General Equipment, Supervision, Hot Work, Smoking Control, Emergency Response, Security, Business Contingency Planning, Building Construction, Material, Fire Protection, System Electrical Protection System and Generation Equipment Protection System.

From those aspects, weighting has been performed in accordance with the priorities and interests towards the achievement of the Company's objectives, as described in the following table:

Segment	Max Points
Housekeeping	5
Fire System Supervision	5
Generation Equipment Supervision	10
Hot Work System	5
Smoking Control	5
Emergency Response	5
Security	5
Business Contingency Planning	5
Building Construction Material	5
Fire Protection System	10
Electrical Protection System	10
Generation Equipment Protection System	10
Bonus (Completed Recommendation)	20
Grand Total	100

Dari hasil *Risk Survey*, akan diberi rekomendasi yang berdasarkan *International Standards* dan *international best practices* yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh masing-masing Unit PJB. Hal ini merupakan cerminan komitmen PJB untuk pelaksanaan manajemen risiko.

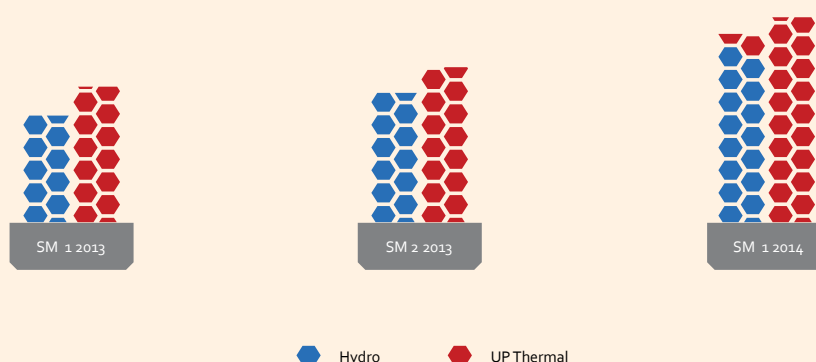
Dalam rangka menstimulasi unit agar lebih baik, maka Manajemen PJB juga menyelenggarakan risk competition antar unit peserta dengan reward yang jumlahnya cukup besar.

From the Risk Survey results, recommendations will be given by the International Standards and international best practices which will then be followed up by each PJB unit. This demonstrates the commitment of PJB to implement risk management.

In order to motivate units to improve, PJB Management also organized inter-unit risk competition with a fairly large amount of rewards.

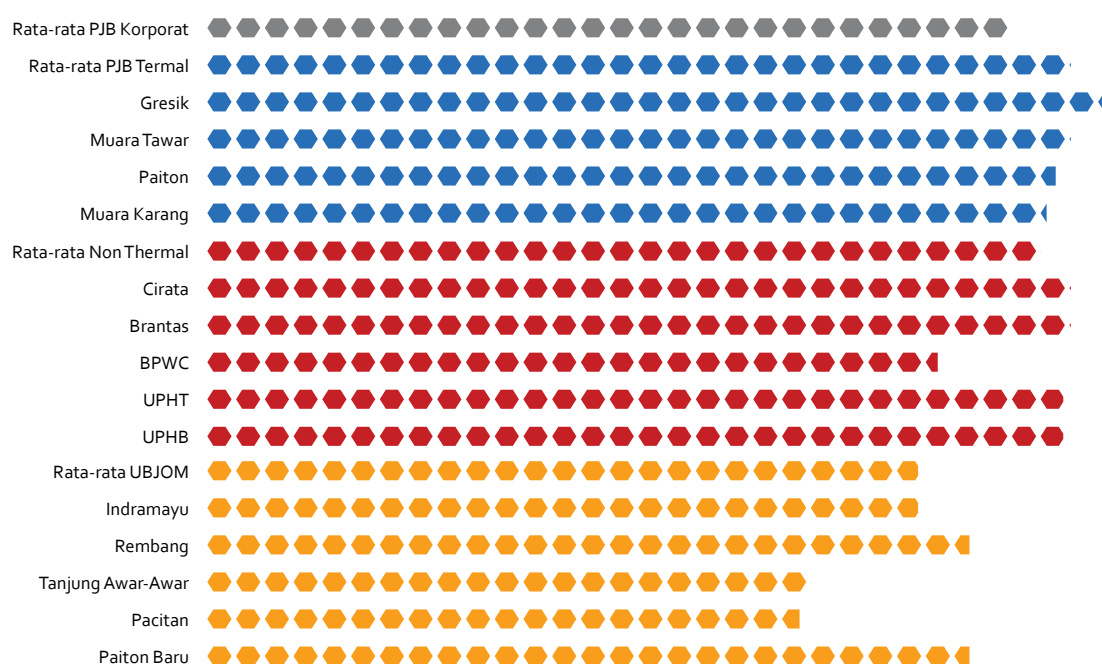
Gambar Trend Pencapaian Nilai Risk Survey

(Figure 1. Trend in Risk Survey Value Achievement)



Berdasarkan *risk survey* tahun 2014, Unit PJB memiliki paparan skor rata-rata 39 untuk UBJO&M, 64.2 untuk Pembangkit Listrik Thermal, dam 48.2 untuk Pembangkit Listrik Non Thermal & Unit Pemeliharaan dengan perincian sebagai berikut:

Based on risk survey in 2014, PJB Unit had an average exposure score of 39 for OMBU, 64.2 for Thermal Power Plants, and 48.2 for Non Thermal Power Plant and Maintenance Unit with the following details:



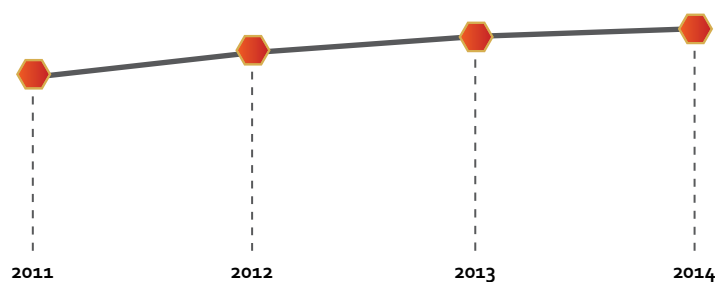
Pelaksanaan risk survey dan risk competition di tahun 2014 ini agak sedikit berbeda dengan risk survey periode sebelumnya, di mana pada tahun ini terdapat tema risk survey yaitu "Best Practice Pengelolaan Transformer". Pengambilan tema ini didasari oleh kondisi terjadinya beberapa kerusakan Main Transformer di dunia yang cukup memberikan dampak kerugian yang besar bagi pemilik aset.

Implementation of the risk survey and risk competition in 2014 is somewhat different from those in the the previous period, where this year's survey theme is "Transformer Management Best Practice ". This theme is taken due to the occurrence of some damages in the world's Main Transformer which cause the asset owner to suffer big losses.

Result

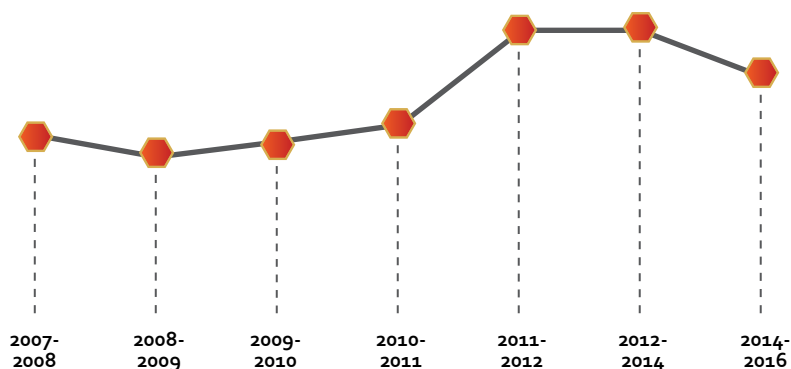
Trend Maturity Level

ERM Maturity Level Trending ERM Maturity Level Trending



Trend Premi rate

Premi Rate (&) Premi Rate (%)



Testimoni

Pada acara Asset Management Assessment yang dilaksanakan oleh AIG selaku lead underwriter insurance pada bulan September 2014 di UP Muarakarang dan UP Paiton.

Testimonial

At the Asset Management Assessment held by AIG as as lead underwriter insurance in September 2014 in Muara Karang GU and Paiton GU.



Global Marine and Energy

Asset Management Assessment

September 2014

Mechanical Systems

PJB Muara Karang Power Station



Author: Ian Barnard

Report Prepared by:
AIG Australia
Level 12
117 Bourke St,
Docklands, Victoria, 3008

This report does not purport to set forth all hazards or to indicate that other hazards do not exist. Inspections and recommendations are purely advisory and are for the purpose of assisting the insured or other entities in loss control and safety procedures. The Company assumes no responsibility for management and operational (loss control) and safety procedures. Neither the Company nor its employees, or agents, make any warranty, express or implied, concerning the contents of this report. Further, neither the Company nor any of its employees, or agents, shall be liable in any manner to any third party for personal injury or property damage or loss of any kind, whatsoever, arising from or connected with this survey. 1

Under the criteria used for this review Muara Karang scored 92%. The international average for this review over all sites is 72%. This score places Muara Karang in the top 5% of plant reliability systems reviewed under this assessment program. This is an outstanding result and is a credit to the staff implementing the asset assessment systems and to the management responsible for initiating and supporting the systems.

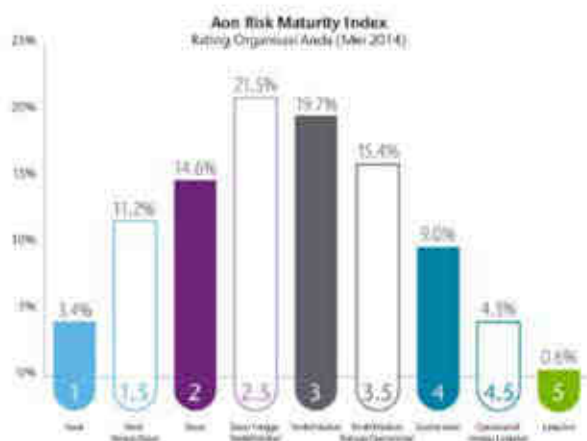
AIG would like to congratulate the management and staff at Muara Karang Power station on the outstanding result of this review and the world class assets management systems in place at the power station.

Under the criteria used for this review Muara Karang scored 92%. The international average for this review over all sites is 72%. This score places Muara Karang in the top 5% of plant reliability systems reviewed under this assessment program. This is an outstanding result and is a credit to the staff implementing the asset assessment systems and to the management responsible for initiating and supporting the systems.

AIG would like to congratulate the management and staff at Muara Karang Power station on the outstanding result of this review and the world class assets management systems in place at the power station.

Assessment Area	Percentage	Rating
Vibration Analysis	9.4	Excellent
Machine Dynamics	9.9	Excellent
Lubricating Oil Analysis	7.8	Good
Thermographic Analysis	8.7	Very Good
Metallurgical Testing	10.0	Excellent
System Disgn	9.1	Excellent
System Performance	9.9	Excellent
Data Bases	9.6	Excellent
Information Reporting	9.6	Excellent
Staff	9.0	Excellent
Overall Rating	9.2	Excellent

Elemen Peringkat Nilai Element Rating Score	Peringkat Rating
<6	Unsatisfactory
6-7	Satisfactory
7-8	Good
8-9	Very Good
>9	Excellent



Grafik di samping ini menggambarkan distribusi terkini *Risk Maturity Ratings* secara global. Hingga saat ini, *Aon Risk Maturity Index* telah memperoleh respon dari para pemimpin bidang keuangan dan manajemen risiko lebih dari 750 organisasi yang mewakili lebih dari 25 industri.

This next graph illustrates the current distribution Maturity Risk Ratings globally. Until now, Aon Risk Maturity Index has gained the response of the leaders of finance and risk management of more than 750 organizations representing more than 25 industries.



Aon Risk Maturity Index: Laporan Hasil Dipenuhi untuk PJB Risk Maturity Rating

Berdasarkan respon yang diterima oleh Aon Risk Maturity Index pada Mei 2014 dari Ajrun Karim, PJB ini berada pada Tingkat Terdefinisasikan hingga Operasional dari Risk Maturity. Angka yang diperoleh adalah 3,5 dari skala Risk Maturity 1 sampai 5 yang telah dikembangkan oleh Aon.

Kebanyakan organisasi pada tingkat kematangan ini memperlihatkan hal-hal berikut:

- Berkembangnya kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai dan membuat prioritas risiko dalam seluruh organisasi
- Berkembangnya kemampuan untuk mengawasi eksposur risiko yang ada di seluruh organisasi
- Adanya peningkatan pertimbangan formal akan risiko dan informasi manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan
- Berkembangnya pemahaman akan ERM dan aplikasinya

Berdasarkan pengalaman Aon, organisasi dengan tingkat Risk Maturity yang sama akan memperoleh berbagai manfaat yang dibutuhkan dalam mengembangkan kapabilitas ERM mereka melalui aktivitas-aktivitas berikut:

- Memasukkan tanggung jawab manajemen risiko ke dalam deskripsi kerja dan evaluasi kinerja, apabila diperlukan
- Memformalkan toleransi risiko, termasuk metrik dan persyaratan pelaporan
- Mengidentifikasi berbagai kemungkinan dalam membangun efisiensi, konsistensi, dan kolaborasi antara berbagai fungsi dan proses berbasis risiko
- Menyelaraskan proses assessment risiko tingkat perusahaan dengan perencanaan dan penganggaran strategis
- Melakukan penilaian untuk risiko yang muncul
- Menerapkan metodologi kuantifikasi risiko untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko dan efektivitas kegiatan manajemen risiko
- Memperluas pemahaman mengenai dampak dari siklus hidup karyawan dan keterlibatan karyawan
- Mengevaluasi kebutuhan untuk solusi teknologi manajemen risiko yang disesuaikan

Aon Risk Maturity Index: Reports Dipenuhi untuk PJB Risk Maturity Rating

Based on the response received by Aon Risk Maturity Index in May 2014 of Ajrun Karim, PJB is located on the Level of Operational Risk Terdefinisasikan until Maturity. The figures obtained are 3.5 of the Risk Maturity scale of 1 to 5, which has been developed by Aon.

Most organizations in the maturity level shows the following things:

- The development of the ability to identify, assess and prioritize risks within the entire organization
- The development of the ability to monitor risk exposure in the entire organization
- An increase in formal consideration of the risks and risk management information in the decision-making process
- The growing understanding of the ERM and aplikasinya

Based on the experience of Aon, an organization with the same level of Risk Maturity will obtain various benefits that are needed to develop their ERM capabilities through the following activities:

- Incorporate risk management responsibilities into job descriptions and performance evaluation, if necessary
- Formalizing risk tolerance, including metrics and reporting requirements
- Identify the various possibilities in building efficiency, consistency and collaboration between the various functions and processes based on risk
- Aligning enterprise-level risk assessment process with strategic planning and budgeting
- Conduct an assessment of emerging risks
- Applying risk quantification methodologies to improve understanding of the risks and the effectiveness of risk management activities
- Expanding the understanding of the impact of the life cycle of employees and employee involvement
- Evaluate the need for technology solutions that are tailored risk management



Pengadaan Barang dan Jasa Procurement of Goods and Services

Supply Chain Manajemen (SCM) mempunyai peran pendukung yang cukup besar dalam proses bisnis PT PJB. Sebagai upaya untuk mendukung operasionalnya proses produksi, SCM melakukan perencanaan kebutuhan dan persediaan material. Semua kebutuhan material yang digunakan selanjutnya diproses untuk pengadaannya. Apabila material yang telah melalui proses pengadaan datang, sedangkan material tersebut belum digunakan, maka material tersebut disimpan digudang. Pemasukan, pemeliharaan, dan pengeluaran material di gudang dikelola dengan manajemen pergudangan. Proses pengadaan menjadi salah satu proses yang cukup penting dalam *Supply Chain Manajemen*. Untuk memperlancar proses pengadaan, maka dilakukan pengelolaan rekanan, sehingga benar-benar didapatkan rekanan yang profesional dan mampu dalam men *supply* semua kebutuhan dan permintaan yang diperlukan.

Supply Chain Management (SCM) has a sizeable supporting role in PT PJB business process. As an effort to support operational production processes, SCM performs material needs and inventory planning. All materials needs processed further for its procurement. If the material has gone through the procurement process whereas the material has not been used, then the material should be kept in warehouse. Keeping, maintaining, and material expenditure in warehouse managed should be managed by warehouse management. The procurement process is one of important processes in Supply Chain Management. To expedite the procurement process, then management counterpart should performed, so professional and capable partner and all the necessary needs and requests could be supplied.

Supply Chain Manajemen di PJB dilaksanakan melalui beberapa aktivitas yang sistematis melalui pendekatan proses-proses sebagai berikut :

- Perencanaan Persediaan Material
- Pelaksanaan Pengadaan
- Pengelolaan Pergudangan
- Pengelolaan Rekanan

Visi Supply Chain Manajemen PJB

Visi SCM PJB adalah “ Menjadi Perusahaan Pembangkitan yang *leading* di Indonesia dengan Pengelolaan Material yang berstandar kelas dunia dengan tercapainya keseimbangan dalam tata kelola persediaan material, dalam rangka memaksimalkan tingkat pelayanan dengan persediaan yang optimal”.

Misi Supply Chain Management PJB

Untuk mencapai visi tersebut PJB menerapkan misi sebagai berikut :

1. *Maximum Service Level*
Menjamin terpenuhinya kebutuhan operasi dan pemeliharaan yang tepat waktu, tepat kualitas dan kuantitas.
2. *Minimum Inventory*
Membatasi nilai seluruh investasi serta membatasi jenis dan jumlah material yang di stock di gudang
3. *Lowest Operating Cost*
Memanfaatkan dengan optimal material yang telah dibeli dan yang tersedia di gudang.

PJB Supply Chain Management was implemented through systematic approach activity and processes as follows:

- Material Inventory Planning
- Procurement
- Warehouse Management
- Counterpart Management

Vision of PJB's Supply Chain Management

Vision of PJB's Supply Chain Management is “To be the leading generator company in Indonesia with the world class standard Management to achieve a balance governance in material inventory as well as to maximize the services and optimal inventory”.

Mision of PJB Supply Chain Management

PJB apply the following missions to achieve this vision:

1. *Maximum Service Level*
Guarantee to fulfill operation needs, punctual and proper maintenance, quality and quantity.
2. *Minimum Inventory*
Limiting the value of all investments and restricting the type and amount of material stock in warehouse
3. *Lowest Operating Cost*
Optimally utilized materials that have been purchased and available in warehouses

Struktur Pengelola Supply Chain Manajemen PJB

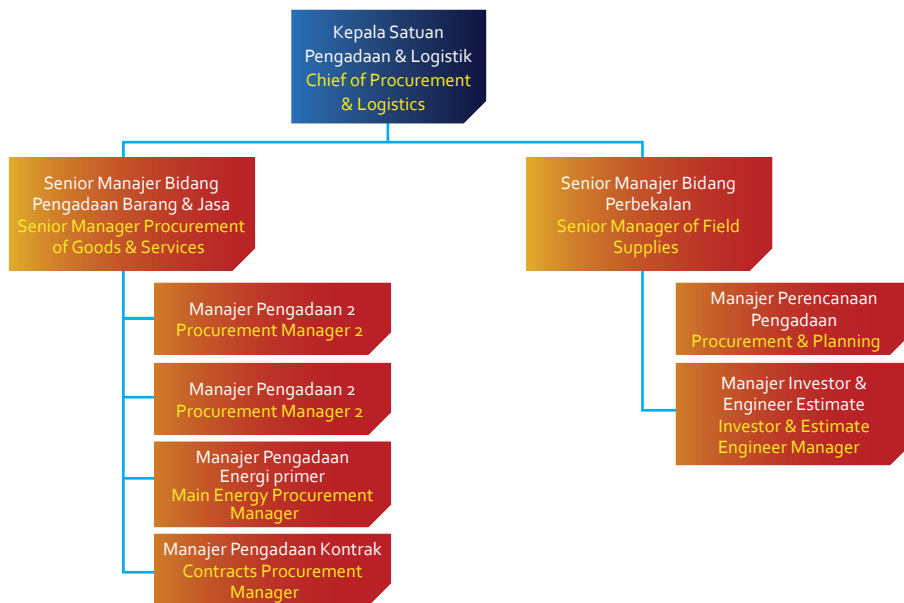
Untuk memastikan implementasi dan menjaga proses *Supply Chain Manajemen* di PJB dapat berjalan secara baik dengan pengendalian yang efektif dan efisien, maka dibentuk Satuan Pengadaan dan Logistik yang dipimpin oleh Kepala Satuan Pengadaan & Logistik dengan Struktur Organisasi yang ditetapkan dalam SK 069.K/020/DIR/2014.

PJB Supply Chain Management business structure

To ensure that the implementation and maintain Supply Chain Management process in PJB can be done well with effective and efficient control, the Procurement and Logistics Unit was formed, and led by the Head of Procurement & Logistics in Organizational Structure and specified in Director Decree Number 069.K / 020 / DIR / 2014.

Gambar Struktur Organisasi Satuan Pengadaan dan Logistik Tahun 2014

The illustration of Organizational Structure Procurement and Logistics Unit 2014



Satuan Pengadaan dan Logistik dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengadaan dan Logistik yang bertanggung jawab kepada Direksi. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kepala Satuan Pengadaan & Logistik dapat dibantu oleh Senior Manager dan Fungsional Ahli yang formasi jabatannya sesuai kebutuhan dan ditetapkan oleh Keputusan Direksi.

Procurement and Logistics Unit is led by Head of Procurement and Logistics who is responsible to the Board of Directors. In carrying out the duties and functions, Head of Procurement & Logistics Manager may be assisted by Senior and Functional Expert which position is adjusted if necessary and determined by the Decision of the Board of Directors.

Profil Kepala Satuan Pengadaan dan Logistik Head of Procurement and Logistics Profile



Rudy Hendra Prastowo

Lahir di Bogor tanggal 6 Juli 1964. Lulusan S1 Mesin dari Institut Teknologi Bandung Tahun 1992, S2 Bidang Manajemen dari Institut Teknologi Bandung Tahun 2002 dan S2 Bidang Manajemen dari Universitas Tenaga Nasional Tahun 2006.

Born in Bogor on July 6, 1964. graduated from Bandung Institute of Technology in 1992 majoring in Engineering, Earn his Master Degree in Management from Bandung Institute of Technology in 2002 and in 2006 he earned his Master Degree in Management from the University Tenaga Nasional Malaysia.

Jabatan yang telah diduduki oleh beliau di PJB adalah sebagai Supervisor, Production PLTU 1-2 E, Assisten Manajer Perancangan & Supervisi, Manajer Unit Bisnis Pembangkitan Kendari, Staf Ahli Direktur Pengembangan dan Niaga, Spesialis Senior Problem Solving, General Manager UP Paiton, General Manager UP Muara Karang, dan sekarang tahun 2014 beliau menjabat sebagai Kepala Satuan Pengadaan dan Logistik.

Positions that have been served by him at PJB is as Supervisor, Production plant 1-2 E, Assistant Manager Design & Supervision, Generator Business Manager Unit, Kendari, Advisor and Business Development Director, Senior Specialist in Problem Solving, General Manager UP Paiton, General Manager UP Muara Karang, and at 2014 - present he served as Head of Procurement and Logistics.

Training yang pernah diikuti Directorship di Indonesia Corporate, Leadership Exercise Program di UDIKLAT BOGOR, Executive Education I (EE I) di UDIKLAT JAKARTA dan Effv Problem Solving & Decesion Maker di LPPM.

Training on Corporate Directorship in the Indonesia, Exercise Leadership Program in Udiklat Bogor, Executive Education I (EE I) in Udiklat JAKARTA and Effv Problem Solving & decesion Maker in LPPM.

Fungsi Utama Satuan Pengadaan dan Logistik

- a. Memastikan penyusunan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan *Supply Chain Management*, meliputi *user management*, *inventory management*, *warehouse management* dan *purchasing management* di Perusahaan sehingga mendukung berjalannya proses bisnis yang optimal untuk tercapainya keandalan Unit Pembangkitan.
- b. Memastikan berjalannya proses pengadaan utama/strategis (sesuai dengan kebijakan Perusahaan) tepat waktu, sesuai dengan spesifikasi dan jumlah yang dibutuhkan, dengan harga yang kompetitif dan sesuai dengan administrasi dan ketentuan yang berlaku.

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab Satuan Pengadaan dan Logistik

- a. Mengusulkan ke BOD strategi dan kebijakan *Supply Chain Management* (Bagian Dari *Corporate Strategy Map*) untuk mendukung target pencapaian kinerja korporat didalam RKAP maupun RJPP.
- b. Memastikan pengelolaan dan pengembangan strategi, serta mengatur sistem pengadaan energi primer guna mendukung aktivitas Operasi Unit Pembangkit.
- c. Memastikan penyusunan perjanjian pemasokan energi primer (*fuel supply agreement*) antara PJB dengan pemasok energi primer.
- d. Membangun dan mengevaluasi kemitraan/kerjasama bisnis dengan pemasok (LTSA, OEM dan Non OEM) dan pengguna lainnya dalam industri sejenis.
- e. Memantau dan mengevaluasi jenis, kualitas dan harga yang tersedia di beberapa supplier/pemasok.
- f. Menjalankan fungsi pembinaan, supervisi, pengendalian, sosialisasi dan koordinasi terkait proses pengadaan di seluruh Bidang & Unit Kerja Perusahaan.
- g. Menyetujui HPS dengan nilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h. Mengusulkan kebijakan pengadaan energi primer.
- i. Mengelola proses pengadaan energi primer meliputi gas, batubara, minyak dan air.
- j. Memastikan tersusunnya rencana pengadaan kepada setiap tim berdasarkan program RKAP dari setiap *user*.
- k. Mengkoordinasikan, melaksanakan, memonitoring dan melakukan kajian risiko atas setiap proses pengadaan.
- l. Menilai kinerja perusahaan pemegang kontrak dan menerbitkan sanksi/*blacklist* kepada pihak pemasok.

Main Function of Procurement and Logistics Unit

- a. To make sure that policies preparation in the management of *Supply Chain Management*, including *user management*, *inventory management*, *warehouse management* and *purchasing management* at the company support the business processes to achieve optimal reliability of Generator Unit.
- b. To ensure the major / strategic (in accordance with company policy) procurement process can be on time, according to the specifications and quantities required at competitive price with the administration and the prevailing regulations

Basic tasks, authority and responsibility of the Procurement and Logistics Unit

- a. Proposing BOD strategies and policies of *Supply Chain Management* (Part of *Corporate Strategy Map*) to support the achievement of corporate performance targets within RKAP and RJPP.
- b. To ensure the management and strategy development, and set up the primary energy supply systems in order to support the activities of Operation Generator Unit.
- c. To ensure the preparation of primary energy supply agreements (*fuel supply agreement*) between PJB and The primary energy supplier
- d. Build and evaluate partnerships / business cooperation with the suppliers (LTSA, OEM and Non-OEM) and other users in the similar industries.
- e. Monitoring and evaluating the type, quality and price available in several suppliers.
- f. Performing the function in coaching, supervising, controlling, socializing and coordinating related to the procurement process in all fields & Company Working Units.
- g. HPS was approved with the corresponding value through the applicable regulations.
- h. Proposing the primary energy procurement policy
- i. Managing the primary energy procurement included gas, coal, oil and water.
- j. Ensuring that each team has completed the procurement plan based on RKAP program based on each user.
- k. Coordinating, implementing, monitoring and reviewing any risks for each process of procurement process.
- l. Evaluating the performance of the contract holder companies and publishes sanctions or blacklist to the supplier.

- m. Bertanggung jawab terhadap kegiatan inventori kontrol, *level stock* dan standarisasi *catalog*.
 - n. Melayani pelanggan eksternal & internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan (PJB Way) dan Sistem Manajemen yang diterapkan perusahaan (SIT, GCG, PJB IMS, PAS 55, Kriteria Baldrige, SMK3, Maturity Level proses Bisnis) sejalan dengan Visi & Misi Perusahaan.
 - o. Bertanggungjawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan monitoring realisasi program kerja dan anggaran pada Satuan Pengadaan & Logistik secara prudent dengan mempertimbangkan kajian kelayakan dan risiko.
 - p. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Pengadaan & Logistik.
 - q. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan internal bidang.
- m. Responsible for the inventory control, stock level and the standardization catalog activities.
 - n. Serving external and internal customers, Partners, Unit / AP / PA and meet the needs of the company and shareholders, by giving full support the implementation of the Company's Culture (PJB Way) and Management System applied by the company (SIT, GCG, PJB IMS, PAS 55, Criteria Baldrige, SMK3, and also the Maturity Business process Level) in line with the vision and mission of the Company.
 - o. Having full responsibility in planning work program, budgeting and monitoring the realization of the work program and budget of the Unit Procurement & Logistics by considering prudently the feasibility and risks study
 - p. Conducting risk identification and mitigation related to the programs under the authority of Procurement & Logistics.
 - q. Evaluating and developing the internal policies

Kebijakan Supply Chain Manajemen

Melakukan pengelolaan Supply Chain Manajemen dengan mengacu SK Direksi No. 087.K/010/DIR/2012 Tentang Pedoman Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa di PT PJB, SK Direksi No. 090.K/010/DIR/2012 Tentang Kewenangan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa di PT PJB, SK Direksi No. 026.K/010/DIR/2001 (Buku II) Tentang Prosedur kerja Sistem Informasi manajemen Bidang Manajemen Material sehingga tersedia material persediaan yang optimum termasuk jasa repair barang/peralatan dengan jumlah yang tepat dan kualitas sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan operasional Unit pembangkit, guna mendukung tercapainya peningkatan kinerja perusahaan.

Melakukan indentifikasi dan analisa risiko yang berkaitan dengan manajemen perubahan dalam hal perencanaan persediaan material/ jasa repair, sesuai SK Direksi No. 018.K/010/DIR/2012 tentang Enterprise Risk manajemen (ERM), guna memastikan bahwa PT PJB memperoleh rekanan yang dapat mendukung terpenuhinya kriteria keberhasilan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang tepat kualitas, kuantitas, harga, dan waktu.

Supply Chain Management Policy

Managing Supply Chain Management referred to Directors Decree No. 087.K / 010 / DIR / 2012 concerning Procedures for Procurement of Goods / Services Guidelines in PT PJB, Directors Decree No. 090.K / 010 / DIR / 2012 concerning the Authority for Procurement of Goods / Services in PT PJB, Directors Decree No. 026.K / 010 / DIR / 2001 (Book II) concerning the working procedure in Management Information Systems Management Material were available, so that inventory includes goods repair services / equipment with the right amount and quality can be optimized in accordance with the specifications to meet the operational needs of generator units, in achieve the improvement of company performance.

As stipulated in Directors Decree No. 018.K / 010 / DIR / 2012 concerning the Enterprise Risk Management (ERM) through Identifying and analyzing risks related to the management in terms of the changing of material supply planning / repair services, is to make sure that PT PJB obtain a partner who can support to fulfill the succeeded criteria of goods and services procurement in the right quality, quantity, price, and time.

Dalam rangka mendukung dan menjamin bahwa proses supply chain management diseluruh lingkungan PJB dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka manajemen PJB telah menetapkan metode *Plan, Do Check, Action* (PDCA) sebagai kunci pengendalian kualitas proses supply chain management.

Metode *Plan, Do Check, Action* (PDCA) merupakan sebuah metode yang melibatkan unsur lintas bidang baik dilevel unit ataupun level PJB.

Dalam menerapkan metode PDCA dilevel PJB, Manajemen melakukan pembagian peran sebagai :

1. *Plan*
yaitu pihak yang bertugas melakukan perencanaan dalam proses pengadaan berbasis manajemen resiko, inisiatif pengadaan berasal dari *user* (unit dan kantor pusat) kemudian dilakukan evaluasi oleh Sub Direktorat Teknologi, Sub Direktorat Rencana Pengendalian Operasi Pemeliharaan dan Bidang Perbekalan. Dalam proses perencanaan juga melibatkan bidang manajemen risiko dalam rangka melakukan mitigasi atas potensi hambatan yang mungkin terjadi beserta mitigasi penanganannya.
2. *Do*
yaitu pihak yang bertugas melaksanakan proses pengadaan, dalam hal ini dilaksanakan oleh Satuan Pengadaan dan Logistik (SPL). Dalam melakukan proses pengadaan SPL dapat melibatkan Bidang Kepatuhan dan Satuan Pelayanan Hukum dalam rangka menjamin atas regulasi yang ada.
3. *Check*
yaitu pihak yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi serta melaporkan hasilnya kepada Direksi. peran "Check" dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal melalui kegiatan audit yang dilaksanakan.
4. *Action*
yaitu pihak yang bertugas melakukan tindak lanjut hasil untuk membuat perbaikan yang dibutuhkan termasuk meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk perbaikan sebelum implementasi berikutnya. peran ini dijalankan oleh Satuan Pengembangan Bisnis dibantu dengan bidang terkait.

In order to support and ensure the supply chain management process carried out properly throughout PJB according to the applicable regulations; PJB management established of *Plan, Do Check, Action* (PDCA) method as a key in handling the quality of chain management supply process.

Plan, Do Check, Action (PDCA) Method is a method that involving cross-cutting elements either in unit or in PJB level.

In applying PDCA method in PJB level, management divided the roles as:

1. *Plan*
those in charge of planning in procurement process is based on risk management, initiative procurement that comes from the user (units and headquarters) and evaluated by the Sub Directorate of Technology, Sub Directorate of Operations Control Maintenance and Supplies Plan Division. During the planning process, the risk management also involves in order to mitigate the potential obstacles that may be occurred along with mitigation handling.
2. *Do*
those in charge of implementing the procurement process, this case should carried out by the Procurement and Logistics (SPL) Unit. SPL Compliance and Legal Services Unit will involve In conducting the procurement process in order to ensure the adherence of the existing regulations.
3. *Check*
those in charge of monitoring, evaluating and reporting the processes of the results against objectives and specifications should submit directly to the Board of Directors and the role of "check" shall be done by the Internal Audit Unit through the auditing activities.
4. *Action*
the party in charge of the following-up results is to make the necessary repairs, includes reviewing and improving all steps and modifying the process before the next implementation. This role is fulfilled by the Business Development Unit and assisted by the related field.

Gambar Metode *Plan, Do Check, Action* (PDCA)

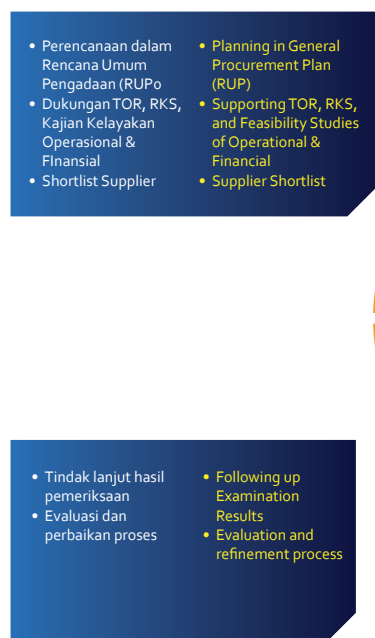


Figure of Method Plan, Do Check, Action (PDCA)



Strategi dan Program *Supply Chain* Manajemen

Guna mengarahkan pencapaian rencana strategis organisasi dan penerapan kebijakan supply chain manajemen, agar di dapatkan hasil yang efektif dan sesuai dengan KPI yang telah di tetapkan maka strategi dan program *supply chain management* adalah sebagai berikut:

Strategy and Supply Chain Management Program

In order to achieve organization's strategic plan and the implementation of supply chain management policy, and also to get the effective results, the strategy and supply chain management program should be in accordance with what have been set by KPI, as shown below:



Realisasi Strategi dan Program SCM PJB Tahun 2014

1. Pengelolaan Persediaan Material

Pengelolaan Persediaan material di PJB dikawal oleh Bidang Perbekalan yang merupakan bagian dari Struktur organisasi Satuan Pengadaan dan Logistik. Dengan berkoordinasi dengan Sub bidang terkait dan Unit, BKAL menerapkan strategi dan program SCM untuk melakukan perencanaan dan pengendalian material di PJB. Laporan manajemen material bulanan merupakan dan *assessment* kontrak kinerja setiap semester adalah *tool* yang digunakan untuk mengetahui kondisi material sehingga apabila terjadi deviasi dari rencana yang sudah ditetapkan dapat segera dilakukan perubahan rencana agar target akhir tahun di bidang SCM dapat tercapai.

Dengan menerapkan hal tersebut di atas, PJB berhasil mencapai target saldo akhir material CRMP dari PLN sebesar 269 M. Nilai maturity level PJB di bidang SCM mencapai 4,5 atau pencapaian korporat PJB sebesar 100,93 % dari target yang telah ditetapkan.

2. Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Selain Surat Keputusan tentang kebijakan SCM yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses bisnis pengadaan di PJB juga merupakan tindak lanjut dari Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Per-15/MBU/2012 tentang Perubahan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Per-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara dan untuk menjawab tuntutan/perkembangan kebutuhan Perusahaan dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip GCG.

Tujuan yang diharapkan dengan penerbitan pedoman-pedoman tersebut yaitu :

1. Meningkatkan efisiensi,
2. Mendukung penciptaan nilai Perusahaan;
3. Menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan;
4. Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab dan profesionalisme;
5. Meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri;
6. Mengutamakan penggunaan barang/pekerjaan berstandar;
7. Mengutamakan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Kecil.

The Realization of Strategy and SCM PJB Program 2014

1. Material Inventory Management

Material Inventory Management in PJB was escorted by supplies Sector which is part of the organizational structure of the Procurement and Logistics Unit. By ccoordinating with related fields and Sub Unit, BKAL is implementing SCM strategies and programs for planning and controlling PJB material. Material Inventory Management monthly report is a contract and assessment of performance in each semester and it is a tool that used to determine the condition of the material, so that in case of deviation, the plan that has been set can be carried out the changes immediately to achieve the SCM targets at the end of the year.

By applying the above, PJB succeeded to reach the CRMP- end balance of PLN which was amounted to 269 M. PJB maturity level Value in the field of SCM reached 4.5 or the achievement of PJB corporate was 100.93% of the target that has been set.

2. Procurement Management

Besides the Decree of SCM policies which were used as guidelines in the procurement business processes in PJB, it was also following up of the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per-15 / MBU / 2012 concerning the Amendment of Minister of State-Owned Enterprises No. Per-05 / MBU / 2008 Regulation of the concerning General Guidelines for Procurement of Goods and Services for State Owned Enterprises and respond to the demands / growth the needs of the Company but still on the guidelines of corporate governance principles.

The purpose which is expected by the issuance of these guidelines is:

1. Improve efficiently
2. Support the creation of value for the Company;
3. Simplify and accelerated the decision-making process;
4. Increase the independency, responsibility and professionalism;
5. Increase the use of domestic products;
6. Prioritized the use of the goods / work standards;
7. Prioritized the Micro, Small and small enterprises.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pedoman pengadaan, maka metode pengadaan barang/ jasa di PJB dibagi menjadi :

Pengadaan Langsung

Pengadaan/ pembelian langsung barang/ jasa yang dilakukan tanpa melalui Pelelangan/ Seleksi atau Pemilihan Langsung yang nilainya ditentukan dan sifatnya rutin dengan melampirkan bukti pembayaran yang sah sesuai ketentuan yang berlaku.

Pelelangan Umum

Metode pemilihan Penyedia Barang/ Pekerjaan Konstruksi/ Jasa Lainnya yang memenuhi syarat dan dilakukan secara terbuka untuk umum dengan mengumumkan secara luas melalui media elektronik termasuk web Perusahaan dan papan pengumuman resmi Perusahaan untuk umum.

Pelelangan Sederhana

Metode pemilihan Penyedia Barang atau Jasa Lainnya yang tercatat dalam DPP untuk pekerjaan dengan batasan nilai tertentu Penunjukan Langsung adalah pelaksanaan Pengadaan Barang/ Jasa dalam keadaan khusus atau tertentu tanpa melalui Pelelangan/ Seleksi atau Pemilihan Langsung, yang dilakukan dengan menunjuk langsung 1 (satu) Penyedia Barang/ Jasa untuk keadaan tertentu atau pekerjaan khusus dengan cara melakukan negosiasi baik teknis maupun biaya sehingga diperoleh harga yang wajar dan secara teknis dapat dipertanggung-jawabkan dari Penyedia Barang/ Jasa.

Sayembara

Metode pemilihan Penyedia Jasa yang memperlombakan gagasan, kreatifitas dan inovasi tertentu yang harga/biaya tidak dapat ditetapkan berdasarkan harga satuan.

Kontes

Metode pemilihan Penyedia Barang yang memperlombakan barang/benda tertentu yang harga/biaya tidak dapat ditetapkan berdasarkan harga satuan.

Based on the criteria that have been established in the procurement guidelines, the method of procurement of goods / services in PJB were divided into:

Direct procurement

Direct Procurement / purchase goods / services performed without going through auction / Selection or Direct Selection, was determined and relatively routine by attaching a valid proof of payment according to applicable regulations.

Public Auction

The an eligible selection method for Goods / Works Construction / Other Services conducted Public Auction open to the public through general announcement in electronic media, Company's web and the Company's official notice board for public.

Simple auctions

Supplier selection methods of Goods or Services listed in DPP working with particular value limitations is the implementation of Direct procurement Appointment of Goods / Services in exceptional circumstances or without particular auctions / Selection which is carried out by direct done by appointing one (1) manufacturer of Services in a particular situation or job by means of negotiating both technically can be accounted by the Goods / Services Supplier].

Competition

Service provider selection method which holds ideas, creativity and specific innovation, price / costs can not be determined based on the unit price.

Contest

Supplier selection method which holds competition goods / specific objects, prices / costs can not be determined based on the unit price.

PJB selama tahun 2014 telah melaksanakan aktivitas dalam kaitan dengan kegiatan bagian pengadaan yaitu:

1. Sertifikasi Pelaksana Pengadaan
2. *Supplier gathering*
3. Pembahasan Revisi Pedoman Pengadaan PJB
4. *Peer Group Discussions* (PGD)
5. Pembinaan dan Sosialisasi SPA kepada Unit

3. Pengelolaan Pergudangan

Manajemen pergudangan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen material yang didalamnya terdapat kegiatan pengelolaan atau *maintenance* seluruh transaksi barang persediaan yang meliputi penerimaan, penyimpanan, perawatan, pengamanan, pemindahan/ mutasi, pengendalian persediaan, pengeluaran, pengembalian/*return* barang/ material, *stock opname*, serta penghapusan material.

Di PJB kinerja pergudangan diukur dalam Maturity Level dan KPI, penilaiannya bukan hanya kualitas pelayanan tetapi juga dari sisi administrasi, kondisi fisik gudang dan ketersediaan SDM yang seluruhnya tertuang dalam *check list* yang harus dilengkapi oleh seluruh gudang unit yang ada di lingkungan PJB. Tahun 2014 kinerja pergudangan PJB mencapai nilai 4,36 dari target 4,30 atau 101,32% dari target.

Salah satu upaya yang dilakukan gudang dalam mencapai misi SCM PJB adalah metode *delivery service*. Metode ini merupakan salah satu contoh pelayanan ekselen dari gudang untuk memaksimalkan nilai *service level*.

4. Pengelolaan *Supplier*

Pelayanan terbaik yang selalu ingin disampaikan PJB kepada para *customer* dan stakeholder tidak dapat dilepaskan dari peran *Supplier*, sehingga hubungan baik antara *Supplier* dengan PJB harus selalu dijaga. *Supplier Gathering* merupakan suatu momen komunikasi antara PJB dengan *Supplier* yang bertujuan untuk membina hubungan baik dengcara menyampaikan kebijakan pogram pendukung proses pengadaan, penilaian PJB atas kinerja *Supplier* selama 1 (satu) tahun dan *Penilaian Supplier* atas PJB melalui catatan dalam angket yang dibuat oleh PJB.

Mengingat pentingnya membina hubungan antara *Supplier* dengan PJB, maka PJB mulai tahun 2010 telah melaksanakan acara *Supplier Gathering*. Tahun 2014 Tema *Supplier Gathering* PJB adalah **Kemitraan untuk**

During 2014, PJB had carried out activities in connection with the procurement activities, namely:

1. Procurement Certification
2. Supplier gathering
3. Discussion on PJB Procurement Revised Guidelines
4. Peer Group Discussions (PGD)
5. Development and Dissemination SPA toward the Units

3. Warehousing Management

Warehousing management is part of material management process in which management or maintenance activities all transactions of goods, included the acceptance, storage, maintenance, security, removal / transfer, inventory control, expenses, refund / return goods / materials, stock opname, as well as material that should be reduced or erased.

PJB warehousing performance is measured in Maturity Level and KPI, the assessment is not only the quality service but also the administration view, warehouse physical condition, the availability of human resources which is listed in the checklist, all of the above must be completed by all units within the warehouse environment. PJB warehousing performance in 2014 achieve the expected target that of 4.36 of 4.30 or 101.32%.

One of the efforts was made in order to achieve SCM PJB warehouse mission is using the method of delivery service. This method is one excellence service from the warehouse to maximize the value of service level.

4. Supplier Management

The best services will always be conveyed to PJB's customer and stakeholders can not be separated from the role of *Supplier*, so that good relations between the *Suppliers* with PJB should always be maintained. *Supplier Gathering* is a moment of communication between PJB with the *Suppliers* with the intention of to build good relationship and how to deliver supporting policies program in the procurement process; the performance appraisal of the *Supplier* is for 1 (one) year and *Supplier Assessment* over PJB will be recorded in a questionnaire prepared by PJB.

Due to the importance of the relationships development between *Supplier* with PJB, then in 2010, PJB began to carry out the *supplier Gathering*. In 2014, *Supplier Gathering* theme is Partnership for

Mendukung Peningkatan Kinerja Perusahaan.
Penilaian PJB atas kinerja Supplier selama 1 (satu) tahun dan Penilaian Supplier atas PJB melalui catatan dalam angket yang dibuat oleh PJB.

Kegiatan *Supplier Gathering* tahun 2014 dilaksanakan di Kantor Pusat pada Kamis, 22 Mei 2014 di PT. PJB Kantor Pusat, Ketintang Baru No.11 Surabaya, dengan agenda :

1. Sosialisasi SK Pengadaan & Tanya Jawab
2. Sosialisasi PLN Bersih
3. Penyampaian Raport Kinerja Supplier
4. Penandatanganan Deklarasi Supplier
5. Pengumuman Supplier terbaik
6. Sosialisasi rencana implementasi E-Procurement

Supporting Performance Improvement Company. PJB assessment on the performance of Supplier is for 1 (one) year and Supplier Assessment on PJB will be recorded in a questionnaire prepared by PJB.

Supplier activities Gathering 2014 was held at PT. PJB Headquarters on Thursday, May 22, 2014 at Jalan Ketintang Baru No.11 Surabaya, with the agenda:

1. Socialization of Procurement & FAQ
2. Socialization clean PLN
3. Submission of Supplier Performance report cards
4. Supplier Signing of the Declaration
5. Best Supplier Announcement
6. Socialization of the implementation E-Procurement Plan

Transparansi dan Akuntabilitas Proses Pengadaan PJB

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan di PJB, manajemen menerapkan beberapa kebijakan antara lain :

1. Pembuatan dan Penerbitan Rencana Umum Pengadaan (RUP)

Rencana Umum Pengadaan (RUP) merupakan dokumen yang dibuat oleh Pengguna berkoordinasi dengan Pelaksana Pengadaan, untuk kemudian disahkan oleh Pejabat Yang Berwenang

Rencana Umum Pengadaan meliputi:

- a) mengidentifikasi kebutuhan barang/ jasa.
- b) menyusun dan menetapkan rencana penganggaran untuk Pengadaan.
- c) menetapkan kebijakan umum tentang:
 - 1) pemaketan pekerjaan;
 - 2) cara Pengadaan; dan
 - 3) pengorganisasian/ Kewenangan Pengadaan;
 - 4) rencana penganggaran biaya Pengadaan.
 - 5) menyusun Kerangka Acuan Kerja (KAK).

Uraian kegiatan dalam KAK meliputi:

- a) uraian kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) waktu pelaksanaan yang diperlukan, termasuk kapan barang/ pekerjaan tersebut harus tersedia pada lokasi kegiatan/ sub kegiatan terkait, dengan memperhatikan batas akhir tahun buku/ batas akhir efektif tahun buku,

PJB Transparency and Accountability Procurement Process

In order to maintain and improve the transparency and accountability in procurement process, the management has implemented several policies:

1. Creating and Publishing Public Procurement Plan (RUP)

General Procurement Plan (RUP) is a document created by the user in coordination with the Procurement Implementers, and verified by the Authorized Officer including:

- a) Identifying the need of goods / services.
- b) Developing and establishing budget plan for Procurement.
- c) Established the general policy on:
 - 1) Packaging work;
 - 2) Procurement system; and
 - 3) Organization / Procurement Authority;
 - 4) Acquisition cost and budgeting plan
 - 5) Prepare the Term of References (TOR).

Description of the activities in TOR included:

- a) Description of the activities to be carried out
- b) Implementation time required, including the arrival time of the goods / work available in the location of activities / sub-activities, noticing the deadline of the financial year / effective for the fiscal year,

- c) spesifikasi teknis barang/pekerjaan yang akan diadakan; dan
- d) besarnya total perkiraan biaya pekerjaan.

- c) The technical specification of the goods / work to be held; and
- d) The magnitude of the total estimated cost of the work.

Direksi mengumumkan rencana umum Pengadaan Barang/Jasa secara terbuka kepada masyarakat luas untuk pengadaan yang pelaksanaannya melalui pelelangan setelah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan disetujui oleh RUPS sebelum pengumuman pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa oleh Pelaksana Pengadaan. Pengumuman RUP dilakukan melalui media Papan Pengumuman resmi Perusahaan dan atau website Perusahaan (www.ptpjb.com).

The Board of Directors announced Procurement of Goods / Services general plan openly to the public for the implementation of procurement through the auction after the Working Plan and Budgeting approved by the AGM prior to the announcement of the implementation of the Goods / Services by the Procurement Implementers. RUP's announcement was made through the official media board or the Company's website (www.ptpjb.com).

Branas	NO	TANGGAL	PROSEDUR	LOKASI
Ciketa	61	03-June-2014	Pengumuman Pelelangan Umum Dengan Pascakualifikasi Pengadaan Retrofit Breaker MCC dan PCC GTG 1.1, GTG 1.2 dan GTG 1.3 untuk PT PJB Unit Pembangkitan Muara Karang	kpo306141200.pdf
Gresik	62	28-May-2014	Pengadaan Pembangunan Fasilitas Pengendali Banjir PLTU Muara Karang untuk PT PJB Unit Pembangkitan Muara Karang	KantorPusat_26_05_2014_01.pdf
Muara Karang	63	22-May-2014	Pengadaan Guide Wave Testing untuk PT PJB Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat	3761.pdf
Muara Tawar	64	22-May-2014	Pekerjaan Jasa Survey Analisa Kuantitas dan Kualitas Batubara untuk PT PJB Unit Pembangkitan Paiton (selama 2 tahun)	3811.pdf
Paiton	65	22-May-2014	Pengadaan Jasa Alat Sowa Alat-alat Berat untuk PT PJB UBJOM PLTU Pacitan	3616.pdf
UPHAR Barat	66	22-May-2014	Questioner Untuk Rekanan Perusahaan PT/CV	3671.pdf
UPHAR Timur	67	22-May-2014	Rencana Umum Pengadaan (RUP) Tahun 2014 Proses Satuan Pengadaan & Logistik PT PJB Kantor Pusat	3674.pdf
UBJOM Rembang			Pengadaan jasa pengangkutan Pompa set CWP KSB	
UBJOM Indramayu				
UBJOM Pacitan				
UBJOM Paiton				
UBJOM TJ. Awar-awar				
BPWC				

2. Pemanfaatan Media Pengumuman Pengadaan berbasis Web Based
Pengumuman Pengadaan Barang/ Pekerjaan Konstruksi/ Jasa Lainnya wajib dilakukan secara terbuka untuk umum dengan pengumuman secara luas antara lain melalui web Perusahaan.

2. The Utilization of Web-based Media Announcement Procurement
Procurement / Construction Work / Services Announcements shall be open to the public widely through the Company's web.

Kantor Pusat		PT PJB - Kantor Pusat			
Brantas		No	Date	Procurement	Download
Crisa		71	22-May-2014	Pengadaan Software Reliability Block Diagram (RBD) untuk PT Pembangkitan Jawa Bali	3833.pdf
Gresik		72	22-May-2014	PENAMBAHAN LINE DRAIN BYPASS HPH7 KE HPH5 & HPH6 KE DEAERATOR #2 untuk PT PJB Unit Pembangkitan Paiton	3861.pdf
Muara Karang		73	22-May-2014	Pengadaan dan Pemasangan Partial Discharge Monitoring System Generator untuk PT PJB UP Gresik dan Online Partial Discharge STG untuk UP Muara Karang	3824.pdf
Muara Tawar		74	22-May-2014	Pengadaan Guide Wave Testing untuk PT PJB Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat	3766.pdf
Paiton		75	22-May-2014	Pengadaan Software Reliability Block Diagram (RBD) untuk PT PJB Tahap II	3707SoftRBD.pdf
UPHAR Barat		76	22-May-2014	Pengadaan Suplai Gas untuk PLTMG Bayuan	3764.pdf
UPHAR Timur		77	22-May-2014	PENGUMUMAN HASIL EVALUASI DOKUMEN PENAWARAN (ADMINISTRASI / TEKNIK DAN HARGA) PELELANGAN PENGADAAN DAN PEMASANGAN BATTERY STORAGE 1200 AH UNTUK PLTU # 1 PT PJB UPGREK	200520142.pdf
UBJOM Rambang					
UBJOM Indramayu					
UBJOM Pacitan					
UBJOM Paiton					

3. Penerapan Masa Sanggah
Peserta kualifikasi yang keberatan atas penetapan hasil kualifikasi dapat mengajukan sanggahan secara tertulis selambat-lambatnya dalam waktu 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pengumuman hasil kualifikasi, dengan memberikan jaminan sanggah sebesar 2‰ (dua perseribu) dari nilai total HPS atau setinggitingginya sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

3. Denial of application period
Participants qualification who object the determination of the qualifying results may file a denial in written no later than within 5 (five) working days after the date of the announcement of the qualifying results, with the guarantees amounting to 2 % (two percent) from the maximum total value of HPS or Rp 50,000 .000,00 (fifty million rupiah).

Sanggahan hanya diajukan terhadap adanya penyimpangan pelaksanaan prosedur kualifikasi yang diatur dalam Dokumen Kualifikasi Pelelangan Pekerjaan bersangkutan, KKN dan atau pelanggaran persaingan yang sehat.

Only denial can be filed against the irregularities of the implementation of qualification procedures that has been set out in the relevant Qualification documents concerned Auctions Work, corruption or violation in a fair competition.

Masa sanggah hasil prakualifikasi diberikan 5 (lima) hari kerja setelah pengumuman hasil kualifikasi dan Jawaban atas sanggahan diberikan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah diterimanya sanggahan dari peserta prakualifikasi;

Surat sanggahan diajukan kepada Pejabat yang Berwenang menetapkan pemenang disertai bukti-bukti terjadinya penyimpangan, dengan tembusan kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern (KSPI)

4. Menyediakan Media Pengaduan Pengadaan melalui Komite WBS
Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PJB No. 095.K/010/DIR/2012 dan No. 007.K/DK/PJB/2012 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistle Blowing System) PT PJB, Perusahaan menyediakan sarana pengaduan atas Pelanggaran dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa
5. Pendampingan Lembaga Independen
 - a. BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan)
 - b. Kejaksaan Tinggi Jawa Timur
 - c. ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) Surabaya

Objection period pre-qualification results are given in five (5) working days after the announcement of the results of the qualification and the answer to the disclaimer provided not later than five (5) working days after receipt of the objection from the pre-qualification;

Denial letter should be submitted to the Authorized Officer and a copy to the Head of Internal Control Unit (KSPI) who will determine the winner and attached the evidence of irregularities.

4. Providing Procurement Complaints Media Committee through WBS
As stipulated in the Joint Decree between the Board of Directors and Board of Commissioners PJB No. 095.K / 010 / DIR / 2012 and No. 007.K / DK / CHD / 2012 concerning Violations of Reporting System (Whistle Blowing System), the Company provides means of complaints of the violations in the Procurement Process
5. Assistance Independent Institute
 - a. BPKP (Financial and Supervisory Development Agency)
 - b. East Java judiciary
 - c. ITS (Institute of Technology) Surabaya



Pedoman Perilaku Code of Conduct

Keberadaan *Code of Conduct*

Pedoman Perilaku yang selanjutnya disebut dengan *Code of Conduct* (CoC) merupakan tanggung jawab seluruh jajaran PJB dalam berperilaku secara etis, profesional, dan bertanggungjawab dalam melakukan hubungan bisnis dengan pelanggan, rekanan, maupun dengan rekan sekerja sesuai dengan budaya Perusahaan.

Melalui keberadaan pedoman tersebut, PJB berkomitmen untuk mengembangkan dan menerapkan prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional di semua tingkatan atau struktur organisasi sesuai Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris No.094.K/010/DIR/2012 dan No.006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PJB.

The existence of *Code of Conduct*

Code of Conduct (CoC) is the responsibility of all levels of PJB in behaving ethically, professionally, and responsibly in conducting business relationships with customers, partners, and with co-workers according to our corporate culture.

Through the existence of code of conduct, PJB is committed to developing and implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) in all operational activities at all levels or appropriate organizational structure according to Decree between the Board of Directors and Board of Commissioners No.094.K / 010 / DIR / 2012 and No.006.K / DK / SPA / 2012 dated November 8, 2012 on the Code of Conduct of PJB.

Penerapan CoC secara konsisten diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang profesional, bertanggungjawab, wajar, patut dan dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan rekan sekerja maupun para mitra kerja.

Tujuan Pembuatan *Code of Conduct*

PJB menyusun CoC sebagai acuan bagi semua pihak di dalam Perusahaan dan seluruh pihak-pihak luar yang terkait dengan usaha Perusahaan dalam melakukan tugas dan mengambil keputusan sehari-hari.

PJB senantiasa berusaha untuk mencapai keberhasilan usaha secara berkelanjutan yang dibangun berdasarkan budaya Perusahaan dan karakter orang-orang di dalamnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan semangat Etika Perusahaan ini.

Tujuan dikembangkannya CoC ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan standar etika yang tinggi bagi pengelola dan seluruh karyawan PJB
2. Mengembangkan hubungan yang baik antara PJB dan karyawan dengan pihak-pihak luar yang terkait dengan usaha PJB berlandaskan prinsip-prinsip GCG dan semangat Etika Perusahaan ini.

Selanjutnya, dengan penerapan CoC ini PJB yakin akan mendapatkan manfaat dalam jangka panjang, yaitu berupa:

1. Karyawan akan menikmati lingkungan kerja dalam PJB yang jujur, beretika dan terbuka yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan karyawan secara menyeluruh
2. PJB akan menikmati reputasi yang baik, perlindungan atas tuntutan-tuntutan hukum yang mungkin terjadi dan pada akhirnya terwujud kemakmuran dan keberhasilan usaha yang berkelanjutan
3. Masyarakat secara umum akan menikmati hubungan yang baik dengan PJB yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Implementation of CoC consistently is expected enable to promote the establishment of professional, responsible, reasonable, appropriate and trustworthy behavior in doing business relationship with co-workers and business partners.

Purpose of *Code of Conduct*

PJB arrange CoC as a reference for all parties in the Company and all external parties related to the business of the Company in performing its duties and making daily decisions.

PJB constantly strives to achieve sustainable business success built on the corporate culture and character of the people in it based on the principles of good corporate governance and the Company's Ethics spirit.

Purpose of CoC development as follows:

1. Develop good behavior in accordance with high ethical standards for the management and all employees of PJB
2. Develop a good relationship between PJB and employees with external parties related to the business of PJB based on the principles of good corporate governance (GCG) and the Company's Ethics spirit.

Furthermore, with the implementation of this CoC PJB is sure to get benefit in the long term, such as:

1. Employees will enjoy a work environment in PJB honest, ethical and open, which finally will improve the productivity and welfare of employees overall
2. PJB will enjoy a good reputation, protection against lawsuits that might occur and eventually manifest prosperity and sustainable business success
3. The general public will enjoy a good relationship with PJB which finally increases the social and economic welfare of society.

Muatan Code of Conduct

Pedoman perilaku terbagi atas 3 bagian utama, yaitu latar belakang pentingnya CoC, elemen pedoman perilaku, dan petunjuk pelaksanaan pedoman perilaku. Pada dasarnya CoC PJB mengatur tentang penerapan standar etika perilaku dan bisnis dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan mulai dari pegawai, pelanggan, rekanan, pesaing, mitra kerja, pemerintah, dan masyarakat.

Aspek perilaku yang diatur dalam CoC PJB serta penjelasannya:

Content of Code of Conduct

Code of Conduct is divided into three main parts, namely the background of the importance of CoC, element of code of conduct and code of conduct guidelines. Basically CoC of PJB regulates the application of ethical standards and conduct of business in conjunction with stakeholders from employees, customers, partners, competitors, partners, government, and society.

Aspects of behavior set out in the CoC of PJB and its explanation:

No.	Aspek yang diatur Aspects of behavior set out	Penjelasan Explanation
1	Integritas jujur dan dapat dipercaya Integrity honest and trustworthy	Setiap Insan Perusahaan dalam melaksanakan tugas dan berhubungan dengan siapapun harus berdasarkan kejujuran dan dapat dipercaya. Setiap Insan Perusahaan tidak akan melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan ketentuan yang berlaku. Transaksi yang bertentangan dengan hukum dan ketentuan yang berlaku antara lain memberi dan/atau menerima gratifikasi yang terindikasi memiliki unsur kecurangan (<i>froud</i>) Each personnel of the Company in carrying out its duties and relate to anyone should be based on honesty and trustworthy. Each personnel of company will not perform transaction contrary to the applicable laws and regulations. Transactions that are contrary to the laws and regulations, among others, give and / or receive gratuities indicated to have an element of fraud
2	Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) serta Pelestarian Lingkungan Occupational Safety & Health (OHS) and Environmental Conservation	Setiap Insan Perusahaan berkewajiban untuk mematuhi ketentuan yang berlaku mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta pelestarian lingkungan Each personnel of Company is obliged to comply with applicable regulations regarding to the occupational safety and health and environmental Conservation
3	Persaingan usaha Business competition	Setiap Insan Perusahaan tidak akan melakukan kegiatan yang dapat melanggar peraturan perundang-undangan mengenai monopoli dan persaingan bisnis yang tidak sehat. Kegiatan-kegiatan yang terkait persaingan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan (<i>corporate governance</i>) antara lain: - Melakukan tukar menukar informasi dengan pesaing mengenai harga persyaratan penjualan atau informasi yang berhubungan dengan daya saing Perusahaan - Melakukan kesepakatan atau perjanjian dengan pesaing mengenai harga, syarat-syarat penjualan atau distribusi. Each personnel of company will not engage in activities that may violate regulations concerning monopoly and unhealthy business competition. Activities related to competition contrary to the principles of management of the Company (<i>corporate governance</i>), among others: - Exchanging information with competitors regarding pricing terms of sale or information relating to the Company's competitiveness - Having An agreement with competitors regarding to pricing, terms of sale or distribution.

No.	Aspek yang diatur Aspects of behavior set out	Penjelasan Explanation
4	Kerahasiaan Informasi dan Komunikasi Confidentiality of Information and Communication	Setiap Insan Perusahaan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan sesuai klasifikasinya. Informasi yang harus dijaga kerahasiaannya antara lain: - Informasi rahasia mengenai Perusahaan dan pelanggan - Informasi milik pelanggan, rekanan atau mitra kerja Setiap Insan Perusahaan bertanggung jawab dalam penggunaan informasi elektronik yang dikomunikasikan dengan menggunakan sistem komunikasi elektronik perusahaan. Semua perangkat keras, perangkat lunak dan data harus dijaga sebagaimana mestinya agar tidak rusak, hilang, berubah atau diakses tanpa izin. Each personnel of Company is obliged to maintain the confidentiality of company information according to the classification. The information must be kept its confidentiality among others: - Confidential information about the Company and the customer - Information belonging to customers, partners or partners Each personnel of company is responsible in the use of electronic information that is communicated by using electronic communication systems company. All hardware, software and data must be maintained properly to prevent damage, lost, altered or accessed without permission.
5	Hubungan dalam bekerja Relationships at work	Setiap Insan Perusahaan senantiasa berupaya mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dalam bekerja yang dilandasi kejujuran dan dapat dipercaya antara atasan dan bawahan maupun dengan rekan sekerja, serta menempatkan diri sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya. Setiap Insan Perusahaan berkewajiban untuk: - Mentaati hak dan kewajiban pekerja, nilai-nilai perusahaan dan semua peraturan perusahaan - Mendahulukan kepentingan perusahaan - Mengerahkan segala daya dan upaya dalam melaksanakan tugas - Menjaga harta milik dan nama baik Perusahaan - Wajib membina dan memberikan teladan di lingkungannya - Menjaga dan memelihara harta dan aset Perusahaan Each personnel of the Company is always trying to support the creation of a harmonious relationship in the work that is based on honesty and trustworthy between superiors and subordinates as well as with colleagues, and put themselves in accordance with the division of tasks and responsibilities. Each personnel of Company is obliged to: - Obey the rights and obligations of workers, the values of the company and all company regulations - Put the interests of the company - Mobilize all resources and efforts in carrying out the task - Keep property and brand name - Mandatory foster and provide an example in environment - Keep and maintain the property and assets of the Company
6	Hubungan dengan para Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Relationships with the Stakeholders	Setiap Insan Perusahaan berkewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan sesuai dengan Nilai Budaya Perusahaan Each personnel of Company is obliged to maintain good relations with all stakeholders in accordance with the Company's Corporate Culture Values

No.	Aspek yang diatur Aspects of behavior set out	Penjelasan Explanation
7	Keterlibatan Politik Political involvement	PJB mempertahankan sikap netral terhadap partai politik. oleh karena itu, PJB tidak memberikan bantuan dana ke partai politik, politisi atau calon pejabat manapun di negara manapun. Namun hal ini tidak berarti PJB melarang hak Karyawannya sebagai warga negara untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik. PJB menghargai dan mendukung hak-hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik dan menyalurkan aspirasi politiknya, baik dalam politik praktis maupun memberikan pandangan tentang isu-isu kebijakan publik. segala konsekuensi yang timbul akibat aktifitas Karyawan dalam politik ditanggung oleh karyawan yang bersangkutan. Setiap Insan Perusahaan yang menjadi calon anggota Legislatif atau Eksekutif dalam tingkat manapun dari partai politik manapun dalam pemilu berkewajiban untuk mengundurkan diri dari Perusahaan. PJB maintains a neutral stance towards political parties. Therefore, PJB does not provide financial assistance to political parties, politicians or candidate in any country. But this does not mean PJB prohibit Employees' rights as citizens to participate in political activities. PJB respects and supports the right to participate in political activities and his political aspirations, both in practical politics and give their views on public policy issues. All the consequences arising from the activities of employees in politics is borne by the employee. Each personnel of the Company who became a candidate member of the Legislature or the Executive in any level of any political party in the election are obliged to resign from the Company.
8	Pernyataan Palsu dan Konspirasi False statements and Conspiracy	Setiap Insan Perusahaan berkewajiban memberikan pernyataan yang akurat dan benar mengenai pelaksanaan tugasnya. Setiap Insan Perusahaan akan senantiasa menghindari tindakan menyampaikan pernyataan yang tidak benar dan/atau menyesatkan dan/atau perbuatan konspirasi dengan pihak lain yang merugikan Perusahaan. Each personnel of the Company shall provide accurate and correct statement about the performance of its duties. Each personnel of company will always avoid actions to convey untrue statement and / or misleading and / or acts of conspiracy with other parties adverse to the Company.
9	Benturan Kepentingan Conflict of Interest	Setiap Insan Perusahaan berkewajiban untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan Perusahaan. Benturan Kepentingan adalah sebuah situasi atau kondisi dimana seseorang dihadapkan pada perbedaan kepentingan yaitu ketika seseorang yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi i/golongan atas setiap penggunaan kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya. Benturan kepentingan muncul ketika hak, kegiatan dan hubungan pribadi kita mengganggu atau berpotensi mengganggu terhadap kepentingan terbaik Perusahaan. Setiap Insan Perusahaan harus mengundurkan diri dari proses pengambilan keputusan apabila berada dalam posisi yang mengandung konflik kepentingan. Contoh kemungkinan terjadinya benturan kepentingan, yaitu jika: - Menanam modal atau melakukan investasi di perusahaan yang sedang atau mencoba menjadi mitra bisnis PJB. - Bekerja di perusahaan mitra bisnis PJB atau bahkan di perusahaan pesaing PJB baik sebagai Komisaris, Direktur, Pejabat atau Teknisi. - Mempunyai hubungan keluarga langsung dengan pemilik atau Pejabat pengambil keputusan di perusahaan mitra bisnis PJB. - Bertindak sebagai perantara atau pihak yang mempertemukan kepentingan pihak ketiga yang bertransaksi atau berkepentingan dengan PJB.

No.	Aspek yang diatur Aspects of behavior set out	Penjelasan Explanation
		Hal-hal yang harus dihindari karena menimbulkan benturan kepentingan, antara lain: - Memanfaatkan jabatan untuk memberikan perlakuan istimewa kepada diri sendiri, keluarga, kerabat maupun pihak lain atas beban Perusahaan. - Melakukan aktivitas luar dinas/tugas yang dapat mengurangi atau mempengaruhi independensi atau objektivitas pribadi maupun rekan kerja dalam melaksanakan pekerjaan - Berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengadaan barang dan jasa dimana yang bersangkutan atau keluarganya mempunyai kepentingan finansial pada perusahaan penyedia/pembeli barang dan jasa tersebut. Each personnel of the Company is obliged to avoid conflicts of interest between personal interests and the interests of the Company. Conflict of interest is a situation or condition where a person faced with differences of interest that is when a person who gained power and authority to have or suspected of having a personal interest / group on any use of power and authority owned, so it can affect the quality and performance that should be. A conflict of interest arises when rights, activities and personal relationships we interrupt or potentially disruptive to the Company's best interest. Each personnel of the Company should resign from making process if the decision is in a position that contains a conflict of interest. Examples of possible conflict of interest, if: - Investing in companies that are being or trying to be a business partner of PJB. - Working in the company of business partners of PJB or even at PJB competitor as Commissioner, Director, Officer or Technician. - Having a direct family relationship with the owner or official decision makers in the business partner company of PJB. - Acting as an intermediary or a party that brings the interests of third parties who transact or concerned with PJB. Things that should be avoided because it creates a conflict of interest, among others: - Utilizing the post to give preferential treatment to themselves, their families, relatives and other parties at the expense of the Company. - Having Outdoor activities office / tasks that may reduce or affect the independence or objectivity of private and co-workers in carrying out the work - Participating in any activities of procurement of goods and services which are concerned or her family has a financial interest in the provider / purchaser of goods and services.
10	Gratifikasi dan Hadiah Gratuities and Gifts	Setiap Perusahaan senantiasa menaati aturan terkait gratifikasi sebagai pencerminan dari budaya Perusahaan terkait integritas, akuntabilitas dan transparansi Tawaran atau pemberian hadiah dari perusahaan yang sedang atau mencoba berbisnis dengan PJB mungkin dapat mempengaruhi, atau berpotensi mempengaruhi kemampuan insan Perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis yang objektif demi kepentingan PJB. Setiap Insan Perusahaan dilarang menerima atau meminta secara langsung maupun tidak langsung hadiah/cinderamata dan hiburan (<i>entertainment</i>) dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis, dalam bentuk uang, barang atau hal yang dapat disetarakan dengan uang, yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan keluarganya. Setiap Insan Perusahaan harus menolak dengan sopan setiap tawaran dan pemberian dimaksud dengan memberi penjelasan tentang kebijakan dan aturan ini kepada pihak ketiga.

No.	Aspek yang diatur Aspects of behavior set out	Penjelasan Explanation
		Each personnel of company has always adhered to the rules relating to gratuity as a reflection of the culture associated company of integrity, accountability and transparency
		Bids or gifts from company that are being or trying to do business with PJB may affect, or potentially affecting the ability of the Company to take a human being objective business decisions in the interests of PJB.
		Each personnel of the Company are prohibited from accepting or requesting, directly or indirectly, gift / souvenir and entertainment of any party who has a business relationship, in the form of money, goods or things that can be equated with money, who give personal advantage to themselves and his relatives ,
		Each personnel of the Company should politely refuse any bid and the provision intended to give an explanation of the policies and rules to a third party.

Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Code of Conduct

Secara khusus Sosialisasi CoC diuraikan melalui bagan berikut:



Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan CoC. CoC telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan, mulai dari level operasional sampai kepada *top management* melalui penandatanganan komitmen CoC. Penandatanganan Surat Pernyataan Kepatuhan terhadap COC dilakukan setiap tahun oleh Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh karyawan.

Guna memastikan sosialisasi dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh unit, CoC dijadikan materi yang wajib disosialisasikan oleh seluruh unit dan merupakan salah satu Target Kinerja unit di dalam aspek OCR. Untuk memastikan sosialisasi terlaksana secara efektif, maka dilakukan evaluasi dan pengukuran dalam proses pelaksanaan dan hasil/output mengenai pemahaman karyawan terkait CoC.

Socialization and Level of understanding of the Code of Conduct

Socialization of CoC is specifically described by the following chart:

Socialization is an important stage of the implementation of the CoC. CoC has been communicated and disseminated to all employees, ranging from the operational level to the top management through the signing of the commitment of the CoC. The signing of the Statement of Compliance with the COC conducted each year by the Board of Directors, Board of Commissioners and all employees.

To ensure the socialization conducted continuously by the entire units, CoC shall be used as the material disseminated by all units and become one of the targets of Unit Performance in the OCR aspect. To ensure dissemination done effectively, then the evaluation and assessment in the implementation process and the results / outputs of understanding of employee related to CoC.

PJB melakukan sosialisasi mengenai GCG di seluruh Unit kerja Perusahaan melalui berbagai media komunikasi antara lain melalui *coffee morning*, *News Letter "BOD Line"*, sosialisasi tatap muka, *email*, *website*, intranet, visual manajemen, dan forum internal.

Kebijakan Penegakan Disiplin dan Penanganan Pelanggaran

Dalam rangka penegakan terhadap CoC. PJB melakukan pemantauan secara berkala terhadap penegakan dan menyediakan fasilitas bagi pengaduan terhadap pelanggaran CoC. Disamping itu karyawan PJB juga diharuskan untuk mentaati aturan dan kebijakan lainnya serta tidak bersikap diam apabila menemukan atau mengetahui perbuatan atau tindakan yang merupakan pelanggaran atas CoC. PJB telah menyediakan fasilitas bagi pengaduan terhadap pelanggaran CoC tersebut melalui Laporan kepada atasan langsung dan mekanisme *Whistleblowing System* dengan alamat email: pengaduan@ptpjb.com atau kotak pengaduan yang terdapat di Lobby Utama PJB Kantor Pusat Surabaya. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran disiplin, telah dilakukan pemeriksaan oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan dan yang bersangkutan telah dijatuhi sanksi sesuai jenis dan tingkatan pelanggaran sesuai ketentuan yang berlaku di PJB.

Dalam memberikan efek jera kepada karyawan, maka PJB memberikan *punishment* kepada karyawan dengan tidak diberikannya hak-hak karyawan selama sanksi berlangsung berupa :

- a. Sanksi pokok (penundaaan kenaikan *grade*, pemotongan P2, pemotongan/penghapusan IPK, PHK)
- b. Sanksi tambahan (rotasi, demosi, TGR-Tuntutan Ganti Rugi)

Sepanjang tahun 2014 terdapat 3 Laporan pelanggaran disiplin dan telah ditindaklanjuti dengan penerbitan:

1. SK Penetapan Sanksi Disiplin Karyawan Nomor 001.P/472/PJB/2014 tanggal 24 Maret 2014
2. Surat Peringatan Nomor 002.Prt/072/R/2014 tanggal 7 April 2014
3. SK Penetapan Sanksi Disiplin Karyawan Nomor 002.P/472/PJB/2014 tanggal 23 Desember 2014

PJB conducted socialization of GCG in all working units of the Company through various communication media, among others, through the morning coffee, News Letter "BOD Line", socializing face-to-face, email, website, intranet, visual management, and internal forum.

Policy on Discipline Enforcement and Violation Management

In order to have enforcement of the CoC. PJB conducts regular monitoring of the enforcement and provide facilities for complaints against the violation of the CoC. Besides, employees of PJB are also required to comply with the rules and other policies and not remain silent if the finding or knowing acts which constitute violations of the CoC. PJB has provided facilities for complaints against violations of the CoC through the direct superior Reports and mechanisms Whistleblowing System with email address: pengaduan@ptpjb.com or complaint boxes located in the Main Lobby of PJB Head Office in Surabaya. Employees who are found guilty of disciplinary offenses, has been examined by the Investigation Team and Employee Discipline Violation in question has been sanctioned according to the type and level of violations according to regulations in PJB.

In providing a deterrent effect to the employee, then the PJB gives punishment given to employees by having no rights of employees during the sanctions given in the form of:

- a. Main Sanctions (delays promotion in grade, P2 cutting, cutting / removal of GPA, Work Termination)
- b. Additional sanctions (rotation, demotion, DC-Demand of Compensation)

Throughout 2014 there were three reports breaches of discipline and has been followed up by the publication:

1. Decree of Determination of Employee Disciplinary Sanction No. 001.P/472/SPA/2014 dated March 24, 2014
2. Warning Letter No. 002.Prt / 072 / R / 2014 dated 7 April 2014
3. Decree of Determination of Employee Disciplinary Sanction No. 002.P/472/SPA/2014 dated December 23, 2014

Selain memberikan *punishment*, PJB juga memberikan penghargaan (*reward*) kepada karyawan antara lain Pemberian fasilitas biaya ibadah haji, Lomba Karya Inovasi, dan prestasi-prestasi lain baik di dalam maupun di luar Perusahaan.

Selama tahun 2014, PJB telah memberikan penghargaan (*reward*) sebagai berikut:
Insentif kinerja, kompensasi kerja shift, penghargaan Haji, pendidikan lanjutan, extra fooding, pembekalan pensiun.

In addition to giving punishment, PJB also gives reward to employees such as the facilities of granting Hajj, Innovation Contest, and other achievements both inside and outside of the Company.

During 2014, PJB has presented reward as follows:
Performance incentives, compensation for shift work, Hajj rewards, continuing education, extra fooding, pension provisioning.

Nilai Dan Budaya Perusahaan

Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan, PJB menentukan nilai dasar Budaya Perusahaan yang menjadi acuan dalam bertindak laku dengan standar tertentu. Nilai dasar budaya tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam dimensi perilaku strategis, dimensi perilaku praktis, dan budaya kerja unit pembangkit.

Tata nilai PJB terdiri dari:

Values and Corporate Culture

To achieve the vision and mission defined, PJB determines the basic values of corporate culture becoming the reference in behaving with a certain standard. The basic values of the culture further elaborated in strategic behavioral dimension, the dimension of practical behavior, and work culture of generating units.

PJB values consist of:

Integritas Integrity	Kepribadian pegawai yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran dengan kejujuran, disiplin dan dedikasi yang tinggi demi kepentingan perusahaan serta memberi keteladanan.	Ethical employee personality and always fight for the truth with honesty, discipline and dedication in the interest of the company and provide exemplary.
Keunggulan Excellence	Sikap profesional pegawai yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan.	Professional attitude of employees who have a high commitment to achieve the best results that exceeded objectives set, through innovation and continuous improvement.
Kerjasama Cooperation	Usaha pegawai untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan teamwork untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya dan terbuka.	Employee efforts to unify the capabilities and potentials of each person through synergy and teamwork to achieve common goals with the behavior of empathy, proactive, trusting and open.
Pelayanan Service	Sikap dan perilaku pegawai yang ramah menebar salam, santun, ikhlas dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan	Attitudes and behavior of employees spread friendly greetings, polite, sincere and proactive in serving for customer satisfaction
Standar Lingkungan Environmental Standard	Peran aktif pegawai untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.	The participation of employees to preserve the natural environment, work environment and business environment, maintaining good relations with partners, the community, creating a healthy working atmosphere and fun as well as prioritizing health and safety

Perkara Hukum Dewan Komisaris Dan Direksi Legal Case of the Board of Commissioners and the Board of Directors

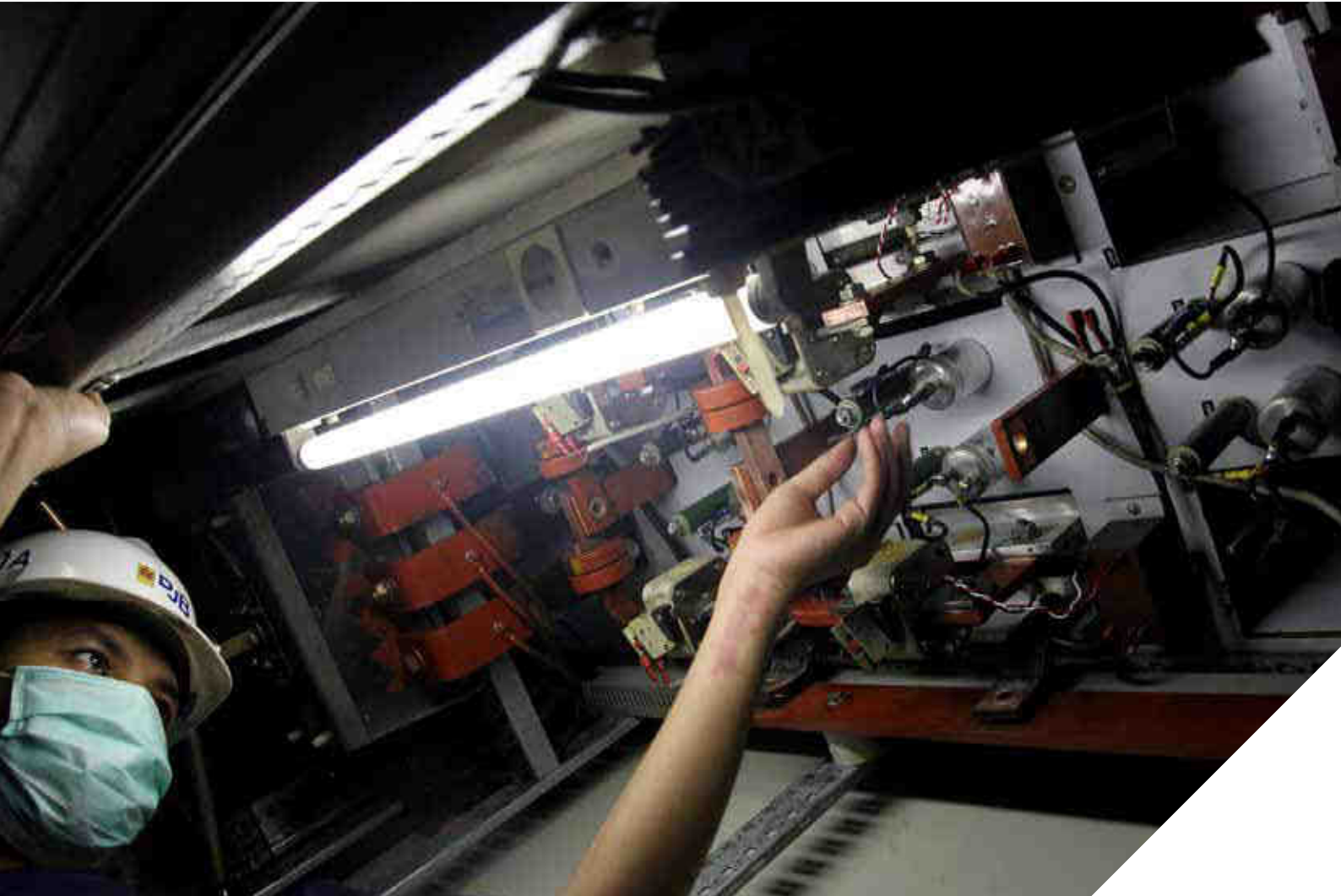
Selama tahun 2014 Dewan Komisaris maupun Direksi yang sedang menjabat tidak memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Throughout 2014, the incumbent Board of Commissioners and Board of Directors were not involved in any legal case, either civil or criminal.

Perkara Hukum Perusahaan Corporate Legal Case

Permasalahan hukum yang sedang ditangani/ dihadapi oleh PJB dapat dibedakan menjadi beberapa hal, diantaranya adalah permasalahan hukum yang timbul sejalan dengan proses perijinan yang ada di Perusahaan, permasalahan hukum yang timbul karena adanya sengketa perdata dan permasalahan hukum yang timbul sebagai akibat dari adanya dugaan tindak pidana yang terkait dengan proses bisnis Perusahaan. selama tahun 2014 PJB tidak memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Legal cases being handled/faced by PJB can be classified into three categories, which are those arising from the existing licensing process in the Company, those arising from civil disputes and those arising as results of alleged criminal acts related to the Company's business processes. Throughout 2014, PJB was not involved in any legal case, either civil or criminal.



Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Corporate Information and Data

PJB selalu berupaya memberikan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran sesuai dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku maupun etika bisnis Perusahaan. Hal tersebut diharapkan publik dapat mengakses informasi tentang Perusahaan tentang kegiatan operasional dan kinerja Perusahaan serta berbagai informasi lain yang berguna bagi pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan.

PJB always seeks to provide integrated, timely and well-targeted information in accordance with applicable regulations and the Company's business ethics. It is expected that the public can access information about the Company, its operations and performance as well as a variety of other useful information for shareholders and stakeholders.

Kebijakan Akses Informasi dan Data Perusahaan

Kebijakan kerahasiaan informasi Perusahaan disusun untuk melindungi keamanan informasi dan memastikan PJB mengungkapkan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara transparan dan fair sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PJB telah menetapkan kebijakan pengelolaan data dan informasi Perusahaan melalui Keputusan Direksi Nomor:152.K/010/DIR/2010 tanggal 4 Desember 2010, yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kebijakan
2. Klasifikasi Informasi meliputi informasi sangat rahasia, terbatas dan biasa.
3. Pengungkapan Informasi meliputi prinsip dasar pengungkapan informasi, pengelola, juru bicara, dan akses terhadap pengungkapan informasi
4. Mekanisme pemberian informasi, baik internal dan eksternal (publik)
5. Pengamanan Informasi, meliputi tugas dan tanggung jawab keamanan informasi, pengendali dan administrasi informasi, data dan dokumen Perusahaan, tanggung jawab pihak lain atas informasi sangat rahasia dan informasi rahasia, Rumor, Hubungan dengan komunitas investasi dan media.
6. Sanksi
7. Panduan teknis

Adapun standar etika yang diterapkan PJB adalah sebagai berikut:

1. Setiap Insan PJB tidak diijinkan untuk membicarakan, membocorkan atau menyebarkan informasi mengenai Perusahaan yang dianggap sebagai rahasia kepada siapapun (kecuali rekan kerja yang perlu mengetahui tentang hal tersebut)
2. Insan PJB tidak diijinkan untuk memberikan data dan informasi yang tergolong rahasia Perusahaan kepada pihak lain, baik yang menyangkut keuangan, teknologi, kepegawaian dan data lainnya yang diyakini dan dianggap akan dapat merugikan PJB kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan dan/atau disyaratkan oleh lembaga yang berwenang
3. Insan PJB yang tidak bekerja lagi di Perusahaan wajib untuk tetap menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama yang bersangkutan bekerja di Perusahaan, dan tidak diperkenankan mengambil dan/atau menyebarkan informasi rahasia Perusahaan kepada siapapun kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan dan/atau disyaratkan oleh lembaga yang berwenang.

Policy concerning Access to Corporate Information and Data

Policy concerning the confidentiality of Corporate information was made to protect the security of information and ensure that PJB disclose transparent and fair information to stakeholders in accordance with applicable regulations.

The policy concerning the management of Corporate data and information was established by the Board of Directors Decree No. 152.K/010/DIR/2010 dated December 4, 2010, which regulates:

1. Scopes of the policy
2. Classification of information, including highly confidential, limited and regular information.
3. Disclosure of information, including basic principles of information disclosure, manager, spokesman, and access to information disclosure
4. The mechanism of providing information, both internal and external (public)
5. Information Security, including the duties and responsibilities of information security, control and administration of information, Company's data and documents, responsibilities of other parties on highly confidential and confidential information, rumors, relationship with investment communities and media.
6. Sanctions
7. Technical Guidelines

The ethical standards applied in PJB are as follows:

1. Every PJB employee is prohibited to talk, leak or disseminate confidential information about the Company to anyone (except co-workers who need to know about it).
2. PJB employee is prohibited to provide confidential data and information belonging to the Company to others, either concerning finance, technology, staffing or other data considered to cause harm to PJB unless stated otherwise by legislation and/or required by competent authorities.
3. PJB employee who no longer works at the Company is required to maintain the confidentiality of information he obtained during the working period, and is prohibited to take and/or disseminate the Company's confidential information to anyone unless stated otherwise by legislation and/or required by competent authorities.

Mekanisme Akses Informasi Dan Data Perusahaan

Pemberian informasi PJB terkait data Perusahaan dalam keperluan internal, PJB telah menerapkan keterbukaan informasi berkaitan dengan perencanaan perusahaan yang dapat berpengaruh signifikan bagi Pegawai berupa Laporan Tahunan, Laporan Statistik, RKAP, RJPP, Kebijakan dan Prosedur Perusahaan, serta informasi terbaru lainnya tentang perusahaan melalui berbagai media komunikasi seperti Website, Portal, Email, Majalah dan Surat Edaran.

Mekanisme pemberian informasi PJB terbagi menjadi dua yaitu mekanisme pemberian informasi bagi Internal Perusahaan dan mekanisme pemberian informasi bagi Publik. Berikut penjelasannya:

Mekanisme Pemberian Informasi bagi Internal Perusahaan

Pemberian informasi terhadap Internal Perusahaan, dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Melalui Info PJB, merupakan media internal yang berfungsi sebagai sarana informasi, edukasi dan sosialisasi kebijakan manajemen untuk seluruh pegawai yang terbit setiap dua bulanan.
2. Melalui Intranet, OfficeAutomation (OA), dan Email Bersama. Pengelolaan isi dan update dari Intranet dan Office Automation (OA) dilakukan bersama antara Sekretaris Perusahaan dan Bagian Teknologi Informasi serta pihak terkait. Isi dari email bersama hanya mengenai keperluan pekerjaan dan Perusahaan atau sharing knowledge mengenai hal-hal yang bersifat manajerial, tidak mengandung unsure SARA dan politik, serta tidak dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, khususnya yang dapat menimbulkan keresahan di lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan.
3. Pendokumentasian Kegiatan PJB, dilakukan dengan berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan (Kantor Pusat) atau bidang Humas Unit Pembangkitan (UP, Unit Pelayanan Pemeliharaan (UPH), Unit Bisnis (UB) dan Unit lain/Badan). Bentuk dokumentasi kegiatan PJB bisa berbentuk tulisan seperti artikel, bentuk visual foto atau video, bentuk audio seperti rekaman dan bisa juga kombinasi dari dua atau ketiga bentuk-bentuk tersebut.

Mechanism for Access to Corporate Information and Data

In delivering information concerning corporate data for internal purposes, PJB has implemented a transparency of information relating to corporate plans that have significant effects on employees in the form of Annual Reports, Statistical Report, CBP, CLTP, Policies and Procedures as well as other latest information about the company through various communication media such as Website, Portal, email, magazine and Circular.

PJB's mechanism for providing information is divided into two, namely the mechanism for providing information to Company's internal and mechanism for providing information to public. The description is as follows:

Mechanism for Providing Information to Company's Internal

The provision of information to Company's Internal is carried out through the following mechanism:

1. Through Info PJB, an internal media that serves as a means of information, education and socialization of management policies to all employees, which published every two months.
2. Through Intranet, Office Automation (OA), and Joint Email. Content management and updating of Intranet and Office Automation (OA) are conducted jointly between the Corporate Secretary and Information Technology Unit as well as relevant parties. Joint email may only contain information relating to the purposes of employment and the company or managerial knowledge sharing. The information may not contain racial and political elements as well as being used for personal interests which can cause uneasiness in the Company's internal and external environment.
3. Documentation of PJB activities, carried out in coordination with the Corporate Secretary (Head Office) or the Public Relations of Power Generation Unit (GU), Maintenance Service Unit (UPH), Business Unit (BU) and the other Units /Agencies. The documentation can be in the form of article, photo or video, recordings and a combination of two or three of these forms.

Mekanisme Pemberian Informasi bagi Publik

Dalam berhubungan dengan publik, pemberian informasi terhadap publik dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Melalui Sponsorship & Iklan Non-Media, partisipasi sponsor ataupun iklan pada kegiatan atau materi cetakan tertentu diupayakan semaksimal mungkin untuk kegiatan atau materi cetakan yang memiliki ruang lingkup promosi, publikasi dan cakupan kegiatan yang berskala nasional, atau kegiatan yang bersifat edukasi bagi banyak pihak.
2. Melalui Events, partisipasi acara/ pameran/ events diupayakan memiliki ruang lingkup promosi, publikasi, dan cakupan kegiatan yang berskala nasional, atau acara/ pameran/ events kedaerahan yang memiliki keterkaitan erat dengan wilayah operasi, atau kegiatan atau rencana pengembangan PJB dimasa depan, atau yang bersifat career expo sesuai dengan kebutuhan SDM PJB.
3. Melalui Media Massa (cetak dan elektronik). Setiap proses wawancara pihak internal PJB dengan media cetak ataupun media elektronik harus didampingi oleh perwakilan dari Sekretaris Perusahaan (Kantor Pusat), atau bidang Humas Unit Pembangkitan (UP, Unit Pelayanan Pemeliharaan (UP), Unit Bisnis (UB) dan Unit lain/ Badan).
4. Melalui Website, dokumen-dokumen untuk kepentingan public dan tidak bersifat rahasia tersedia dalam website Perusahaan dan Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang tercantum pada website adalah akurat, lengkap dan terkini.
5. Melalui email, Perusahaan menyediakan alamat email (info@ptpjb.com) sebagai sarana komunikasi elektronik yang dikelola oleh bagian Teknologi Informasi. Sekretaris Perusahaan memonitor, mengidentifikasi email yang masuk untuk selanjutnya memberikan respon yang memadai.

Mechanism for Providing Information to Public

In communicating with public, the provision of information is done through the following mechanism:

1. Through Sponsorship and Non-Media Advertising; the participation of sponsors or advertising on certain activities or printed material to optimally promote, publish and cover the Company's national or educational activities
2. Through Events; participation of events/exhibitions to promote, publish, and cover national or regional activities that are closely related to PJB's area of operations and future development plan, or career expo in accordance with the needs of PJB's HR.
3. Through Mass Media (print and electronic). Every interview involving PJB's internal party and media must be accompanied by a representative from the Corporate Secretary (Head Office), or the Public Relations of Generation Unit (GU), Maintenance Service Unit (UP), Business Unit (BU) and other Units/ Agencies
4. Through Website; documents for public interest and is not confidential are available on the Company's website and the Corporate Secretary is responsible for ensuring that the information listed on the website is accurate, complete and updated.
5. Through email; the Company provides an email address (info@ptpjb.com) as a means of electronic communication that is managed by the Information Technology Unit. The Corporate Secretary monitors, identifies incoming email and provides an adequate response.

Upaya Penyebarluasan Informasi Guna Mendukung GCG

Akses Informasi dan Data Perusahaan PJB terus mendorong pengungkapan informasi secara transparan, fair dan berimbang kepada Pemegang Saham maupun stakeholders lainnya. Media yang digunakan oleh PJB dalam penyebarluasan informasi dan data mengenai PJB dapat diperoleh melalui media sebagai berikut:

Website

Pemegang saham dan stakeholders dapat mengakses informasi mengenai PJB di situs www.ptpjb.com yang memuat informasi cukup lengkap dan komprehensif mengenai kegiatan operasional dan kinerja Perusahaan.

Website PJB menyediakan informasi terkait perusahaan, peristiwa di lingkungan perusahaan, klipring berita media, soft copy Info PJB, soft copy data perusahaan (*Annual Report*, statistik), pengumuman pelelangan dan beberapa informasi lain yang bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat dimanapun mereka berada.

Information Dissemination to Support GCG

Concerning access to Corporate Information and Data, PJB continues to encourage transparent, fair and equitable information disclosure to shareholders and stakeholders. Media used by PJB in disseminating PJB's information and data are:

Website

Shareholders and stakeholders can access information about PJB at www.ptpjb.com that contains a fairly complete and comprehensive information regarding the Company's operations and performance.

PJB website provides information related to the company, events within the company, articles from media, copies of Info PJB, copies of corporate data (*Annual Report*, statistics), announcement of auctions and other information that could be easily accessed by public wherever they are.

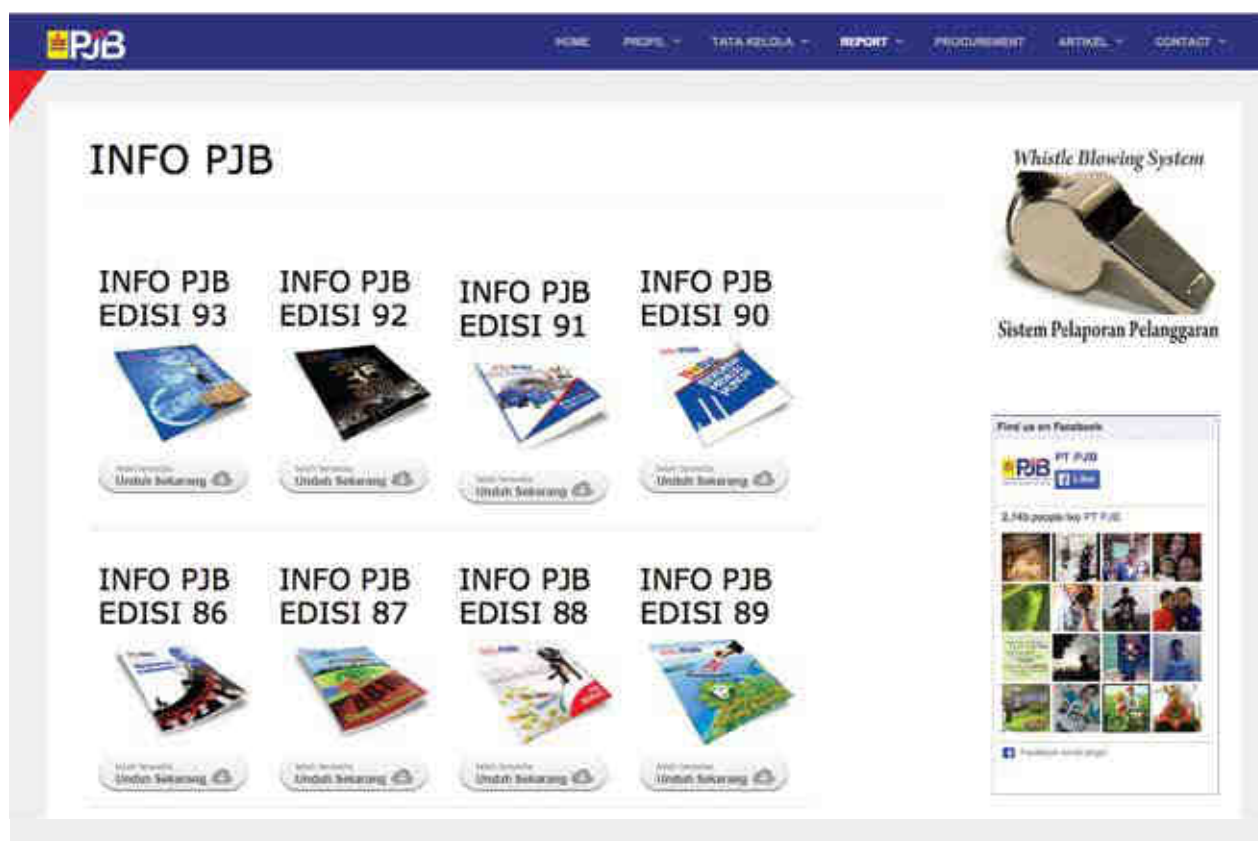


Media Cetak

Media cetak PJB terdiri dari *company profile*, *leaflet*, majalah korporat Info PJB, buku statistik, *Annual Report*, *Sustainability Report* yang mencakup seluruh kegiatan internal Perusahaan yang perlu diketahui oleh Pemegang Saham dan Stakeholders maupun publik. Majalah Info PJB diterbitkan 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selama tahun 2014 PJB telah mengeluarkan Info PJB sebanyak 6 (enam) majalah. Media cetak tersebut dapat diakses melalui www.ptpjb.com/index.php/id/info-pjb.

Print Media

PJB's print media consists of company profile, leaflets, 'Info PJB' corporate magazine, statistical books, Annual Report, Sustainability Report which cover all internal activities that need to be known by the company's shareholders, stakeholders and public. Info PJB magazine is published once in 2 (two) months. Throughout 2014, PJB had published 6 (six) Info PJB magazines. The print media can be accessed via www.ptpjb.com/index.php/id/info-pjb.



Media Elektronik Interaktif

Media elektronik yang digunakan PJB dalam menyebarkan informasi kepada Pemegang Saham dan Stakeholders antara lain email, Kiosk, CD profile, LCD TV, PJB TV di kantor pusat & unit.

Email merupakan media komunikasi yang berfungsi sebagai sarana untuk mengirimkan/ menerima surat dan data yang bisa dilampirkan dalam email tersebut, alamat email PJB adalah info@ptpjb.com. Tujuan dibuatnya email PJB guna memberikan kemudahan bagi publik yang ingin menanyakan berbagai hal yang berhubungan dengan PJB.

Kiosk merupakan media informasi interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh tamu PJB untuk mengakses *company profile* dan pengumuman lelang PJB.

Sarana komunikasi lainnya yaitu CD profile dan display LCD TV di kantor pusat & unit yang menayangkan *company profile*, informasi terbaru terkait PJB dalam bentuk foto dan video dan informasi lain yang perlu diketahui oleh karyawan dan tamu PJB. Media tersebut dapat diakses oleh masyarakat yang datang ke kantor PJB.

Interactive Electronic Media

Electronic media used by PJB in disseminating information to Shareholders and Stakeholders include email, Kiosk, CD profile, LCD TV, PJB TV at the Head Office and units.

Email is a means of communication to send/receive electronic mail and data that can be attached to the email. PJB's email address is info@ptpjb.com. PJB email aims at providing convenience for public to ask various things associated with PJB.

Kiosk is an interactive information medium that can be used by PJB's guests to access the company profile and PJB's auction announcement.

Other means of communication are CD profile and LCD TV at head office and units, displaying the company profile, the latest information related to PJB in the form of photos and videos and other information that needs to be known by PJB's employees and guests. The media can be accessed by people who come to PJB's office.



Media Sosial

Untuk menyebarkan informasi tentang PJB serta berkomunikasi dengan masyarakat, PJB telah memanfaatkan media sosial dengan dibukanya akun Twitter dengan nama @ptpjb, akun Facebook <http://www.facebook.com/ptpjb> dan [instagram@ptpjb](https://www.instagram.com/ptpjb). Dalam rangka memberikan tanggapan yang maksimal atas seluruh tweets yang masuk, dibentuklah Tim Media Sosial yang bertugas memantau akun media sosial tersebut selama jam kerja, 5 (lima) hari seminggu (kecuali hari libur nasional). Sesuai kebijakan intern, seluruh tweets yang masuk akan segera mendapatkan tanggapan dari Tim Media Sosial PJB dengan jangka waktu 2x24 jam.

Media internal

PJB terus mendorong semangat dan memotivasi seluruh karyawan yang dilakukan secara formal melalui rapat harian khusus di unit (daily meeting), rapat mingguan (weekly meeting), rapat bulanan, rapat kerja, upacara bendera, pesan Direksi, dan pertemuan manajemen dengan Serikat Pekerja. Sedangkan secara informal komunikasi dilakukan melalui majalah "Info PJB", visibility board/display kegiatan, email, web, e-greeting, portal, coffee morning, walk around, briefing dan Safari Ramadhan.

Informasi tentang PJB dapat pula diperoleh pada Sekretaris Perusahaan yang beralamat di:

PT Pembangkitan Jawa Bali

Jl. Ketintang Baru No.11, Surabaya 60231 Indonesia
Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting)
Faksimili: (62-31) 8283183

Social Media

To disseminate information about PJB and to communicate with public, PJB has been utilizing social media by creating a Twitter account (@ptpjb), Facebook account (<http://www.facebook.com/ptpjb>) and [instagram@ptpjb](https://www.instagram.com/ptpjb). To respond maximum thoroughly tweets, it is established Social Media Team who has assignment to monitor social media account for office hour, 5 (five) days in a week (except national holiday). Pursuant to the internal policy, all tweets are going to be replied from Social Media Team of PJB during 2x24 hours.

Internal Media

PJB continues to encourage and motivate all employees of the units through formal communication, including special daily meetings, weekly meetings, monthly meetings, work meetings, flag ceremony, message from the Directors, and management meetings with the Unions. While informal communication is done through "Info PJB" magazine, activity visibility board/display, email, web, e-greeting, portals, coffee morning, walk around, briefing and Safari Ramadhan.

Information about PJB can also be obtained from the Corporate Secretary which is located in:

PT Pembangkitan Jawa Bali

Jl. Ketintang Baru No.11, Surabaya 60231 Indonesia
Phone: (62-31) 8283180 (Hunting)
Facsimile: (62-31) 8283183

Publikasi Informasi Perusahaan

Selama tahun 2014, PJB telah mempublikasikan informasi secara terus-menerus baik melalui media internal maupun oleh media eksternal dengan uraian sebagai berikut:

Daftar Publikasi Media Internal

No.	Edisi Edition	Media	Uraian/Judul Description/Title
1	Edisi 86 86th Edition	Info PJB	Optimalisasi Resources Menuju Growth & Sustainability Resources Optimization towards Growth & Sustainability
2	Edisi 87 87th Edition	Info PJB	Stroge CNG Plant Cerdas Berhemat Storage CNG Plant as Clever Saving
3	Edisi 88 88th Edition	Info PJB	PJB Bersih PJB Bersih (Clean PJB)
4	Edisi 89 89th Edition	Info PJB	Pilot Project PJB Terangi Kepulauan PJB's Pilot Project Enlightens Islands
5	Edisi 90 90th Edition	Info PJB	Bergerak Menuju Puncak Moving to the Top
6	Edisi 91 91st Edition	Info PJB	Pencapaian Kinerja Ekselen PJB Raih Nilai Tertinggi PJB Achieves the Highest Score of Performance Excellence

Publication of Corporate Information

Throughout 2014, PJB had published regular information through internal and external media, with the following description:

Internal Media Publication

Daftar Publikasi Media Eksternal

No.	Tanggal Date	Media	Uraian Judul Title and Description	Tone
1	13 Januari 2014 January 13, 2014	Radar Surabaya	Berbagi Kasih Bersama PLN Sharing Love with PLN	N
2	22 Januari 2014 January 22, 2014	Radar Gresik	PLN Setrum Biaya UJL PLN Imposes UJL Cost	N
3	11 Feb 2014 13:21 WIB February 11, 2014 01:21 p.m.	news.detik.com	Blokir Akses Jalan Proyek PLTU Dibuka, Warga Lega Tuntutannya Disetujui Blocked Access to PLTU Project is Opened, the people are relieved	+
4	26 Februari 2014 February 26, 2014	Tempo.com	Kunjungan Eco Mobil PJB di SDN Kaliasin VII Surabaya PJB's Eco-Mobile Visits SDN Kaliasin VII Surabaya Mobil edukasi lingkungan PJB mengunjungi SD N Kaliasin Surabaya untuk memberikan pendidikan tentang lingkungan sekitar kepada para siswa SD tersebut. PJB's environmental education car visits SDN Kaliasin Surabaya to provide education about surrounding environment to the students.	+
5	26 Februari 2014 February 26, 2014	rri.co.id	Peduli Lingkungan, Pembangkit Jawa Bali Luncurkan Eco Mobile Care about Environmental , Pembangkit Jawa Bali Launches Eco Mobile	+
6	26 Februari 2014 February 26, 2014	antarafoto.com	Mobil Tenaga Surya Solar Car Siswa mengamati mobil tenaga surya di sela peluncuran mobil edukasi lingkungan bantuan CSR PT PJB. Students observe a solar car during the launching of eco-mobile donated by PT PJB.	+
7	26 Februari 2014 February 26, 2014	Enciety.com	Launching Eco Mobile, Risma Ajak Siswa SD Kurangi Plastik Launching Eco Mobile, Risma Encourages Elementary Students to Reduce Plastic	+

No.	Tanggal Date	Media	Uraian Judul Title and Description	Tone
8	26 Februari 2014 February 26, 2014	http://m.suarasurabaya.net	Pemkot Surabaya Disumbang Mobil Lingkungan Environmental Car for Surabaya City Government	+
9	17 Maret 2014 March 17, 2014	finance.detik.com	PLTG Muara Tawar Tak Pakai BBM Lagi, Negara Hemat Rp1,786 T/Tahun PLTG Muara Tawar Gets Rid of Fuel Oil, the State saves Rp1,786 T/Year Storage CNG Plant Muara Tawar yang diresmikan PJB dapat menghemat subsidi BBM Rp 1,786 triliun per tahun. CNG Storage Plant Muara Tawar which was inaugurated by PJB, saves fuel oil subsidy up to Rp 1,786 trillion per year.	+
10	17 Maret 2014 March 17, 2014	www.beritaheadline.com	PLTG Muara Tawar Hemat Rp1,789 Triliun Pertahun PLTG Muara Tawar saves Rp1,789 Trillion/Year	+
11	17 Maret 2014 March 17, 2014	www.beritasatu.com	Gunakan "Storage" CNG, PLTG Muara Tawar Hemat Rp1,7 Triliun per Tahun Using CNG "Storage", PLTG Muara Tawar saves Rp1.7 Trillion/Year	+
12	17 Maret 2014 March 17, 2014	Merdeka.com	PLTG Muara Tawar tinggalkan bahan bakar minyak PLTG Muara Tawar Quits Fuel Oil CNG storage plant Muara Tawar merupakan upaya PJB untuk menggantikan penggunaan bbm saat beban puncak dengan gas yang disimpan dari suplai gas yang tak terserap di luar beban puncak. Muara Tawar CNG storage plant is PJB's attempt to replace the use of fuel oil during peak hours with stored unabsorbed gas during off-peak hours.	+
13	17 Jun 2014 June 17, 2014	http://www.antarajatim.com	PJB Investasi Rp30 Miliar Bangun PLTMG Bawean PJB Invests Rp 30 Billion to Build PLTMG Bawean	+
14	17 Juni 2014 June 17, 2014	http://www.kabarbisnis.com	Akhir bulan ini, PLTMG Bawean bakal beroperasi At the End of this Month, PLTMG Bawean will be Operational PLTMG bawean sebagai pilot project PJB untuk membantu PLN mengurangi penggunaan BBM diperkirakan akan beroperasi akhir Juni 2014. PLTMG Bawean, as PJB's pilot project to help PLN reduce the use of fuel oil, is expected to be operational by late June 2014.	+
15	17 Juni 2014 June 17, 2014	http://kanalsatu.com	PJB siapkan Rp30 Miliar bangun PLTMG Bawean PJB Prepares Rp30 Billion to Build PLTMG Bawean	+
16	17 June 2014 June 17, 2014	http://www.encycity.co	Investasi Rp 30 Miliar, PJB Bangun PLTMG Bawean Investing Rp 30 Billion, PJB Builds PLTMG Bawean	+
17	17 Juni 2014 June 17, 2014	http://m.energitalday.com	PLTMG Bawean 3 MW Segera Dioperasikan PLTMG Bawean 3 MW will be Soon Operational PJB memastikan PLTMG Bawean yang merupakan pilot project PJB untuk membantu PLN mengurangi penggunaan BBM akan beroperasi akhir Juni 2014. PJB ensures that PLTMG Bawean, which is PJB's pilot project to help PLN reduce the use of fuel oil, will be operational by late June 2014.	+
18	17 Juni 2014 June 17, 2014	http://m.beritajatim.com	PLTMG di Bawean Jadi Pilot Project PLTMG in Bawean Becomes Pilot Project PJB menjadikan PLTMG Bawean sebagai pilot project pembangkit berbahan bakar gas skala kecil. PJB makes PLTMG Bawean as a pilot project for small-scale gas-fueled power plant..	+
19	17 June 2014 June 17, 2014	http://exspost.com	Terkendala Angkut, PJB Optimalkan PLTMG Bawean Constrained by Transport, PJB Optimizes PLTMG Bawean	+

No.	Tanggal Date	Media	Uraian Judul Title and Description	Tone
20	17 June 2014 June 17, 2014	http://exspost.com	PJB Buka Akses Pers PJB Opens Access for Press	+
21	17 Juni 2014 June 17, 2014	Antarajatim.com	PJB Menilai Peran Pers Penting dalam Pembangunan Daerah PJB Admitted Press Important Role in Regional Development	+
22	18 Juni 2014 June 18, 2014	www.jurnas.com	PJB Benamkan Rp30 Miliar di PLTMG Bawean PJB Immerses Rp 30 Billion in Building PLTMG Bawean	+
23	18 Juni 2014 June 18, 2014	Berita Metro	Proyek Pembangkit Listrik Terkendala Lahan Power PLant Projects is Constrained by Lands Proyek pembangkit listrik di Indonesia banyak terkendala oleh pembebasan lahan. Many power plant projects in Indonesia are constrained by land acquisition.	+
24	18 Juni 2014 June 18, 2014	http://umkmnews.com	Akhir Juni 2014, PLTMG Bawean Beroperasi By Late June 2014, PLTMG Bawean will be Operational	+
25	19 Juni 2014 June 19, 2014	www.pulaubawean.com	PT PJB Segera Operasikan PLTMG Bawean PT PJB will Soon Operate PLTMG Bawean	+
26	14 Jul 2014 July 14, 2014	Liputan6.com	Pasok Listrik Pulau Bawean dengan CNG, PLN Hemat Rp 1,4 Miliar Supplying Bawean with CNG Electricity, PLN saves Rp 1.4 Billion	+
27	14 Juli 2014 July 14, 2014	Kontan.co.id	PLN hemat Rp1,4 miliar per bulan dari PLTMG Bawean PLN is Saving 1.4 billion per month from PLTMG Bawean	+
28	14 Juli 2014 July 14, 2014	http://www.pln.co.id	CNG Terangi Pulau Bawean, PLN Hemat Rp 1.488 Milyar Per Bulan CNG Lights Up Bawean, PLN Saves Rp 1,488 Billion Per Month	+
29	14 Juli 2014 July 14, 2014	Detik.com	Terangi 17.000 Pelanggan di Pulau Bawean, PLN 'Sulap' Gas Alam Jadi Listrik Lighting up 17,000 customers on Bawean Island, PLN Turns Natural Gas into Electricity	+
30	14 Juli 2014 July 14, 2014	http://www.jpnn.com	Bawean Terang, PLN Hemat Rp 1,4 miliar Per Bulan Bright Bawean, PLN Saves Rp 1.4 billion per Month	+
31	14 Juli 2014 July 14, 2014	http://migasreview.com	CNG Terangi Bawean, PLN Hemat Rp 1,5 M/Bulan CNG Brightens Up Bawean, PLN Saves Rp 1,5 Billion/Month	+
32	14 Juli 2014 July 14, 2014	metrotvnews.com	Pakai CNG, PLN Hemat Rp1,488 Miliar/Bulan Using CNG, PLN Saves Rp 1,488 Billion/Month	+
33	14 Juli 2014 July 14, 2014	http://www.beritasatu.com	Gunakan CNG, PLN Bawean Hemat Rp 1,5 Miliar per Bulan Using CNG, PLN Bawean Saves Rp 1,5Billion per Month	+
34	14 Juli 2014 July 14, 2014	inilah.com	PLN Gunakan CNG Bagi Pembangkit di Bawean, Gresik PLN Uses CNG for Bawean Power Plant, Gresik	+
35	14 Juli 2014 July 14, 2014	koran-indonesia.com	Terangi 17.000 Pelanggan di Pulau Bawean, PLN 'Sulap' Gas Alam Jadi Listrik Lighting up 17,000 customers on Bawean Island, PLN Turns Natural Gas into Electricity	+
36	14 Juli 2014 July 14, 2014	TRIBUNnews.com	PLN Terangi Pulau Bawean Pakai CNG PLN Lights Up Bawean with CNG	+
37	14 Juli 2014 July 14, 2014	www.kabarenergi.com	CNG Alternative Pengganti BBM untuk Pembangkit Listrik CNG, Alternative Replacement of Fuel Oil for Power Plants	+
38	15 Juli 2014 July 15, 2014	http://berita.plasa.msn.com	PLN Terangi Pulau Bawean Pakai CNG PLN Lights Up Bawean with CNG	+

No.	Tanggal Date	Media	Uraian Judul Title and Description	Tone
39	15 Juli 2014 July 15, 2014	www.kabarbumn.com	CNG Terangi Pulau Bawean, PLN Hemat Rp 1.488 Milyar Per Bulan CNG Brightens Up Bawean, PLN Saves Rp 1,488 Billion per Month	+
40	15 Agustus 2014 August 15, 2014	kabargress.com	Ngurah Adnyana Resmikan PLTMG-CNG Bawean Ngurah Adnyana Officially Opens PLTMG-CNG Bawean	+
41	16 Agustus 2014 August 16, 2014	www.bangsaonline.com	PLTMG - CNG Bawean akan Dikembangkan jadi 5 MW. PLTMG-CNG Bawean will Improve to 5 MW	+
42	27 Agustus 2014 August 27, 2014	Surya	Konservasi Air Lebih sulit daripada Udara Water Conservation is Harder than Air PJB mendukung program Surabaya Eco School 2014 yang diluncurkan Walikota Surabaya dengan thema konservasi air. PJB supports Surabaya Eco School 2014 program launched by the Mayor of Surabaya, with the theme of water conservation.	
43	13 Sept 2014 17:42 WIB September 13, 2014 05:42 p.m.	detikfinance.com	Dahlan Jajal Mobil Listrik Pertama yang Punya STNK di Surabaya Dahlan Test Drives First Registered Electric Car in Surabaya Menteri BUMN menjajal mobil listrik ber STNK pertama di Indonesia milik PT PJB UP Gresik SOE Minister tests drive the first registered electric car in Indonesia that belongs to PT PJB Gresik GU	+
44	16 Sept 2014 16:15 September 16, 2014 04:15 p.m.	pikiran-rakyat.com	DPR Minta PLN Pakai Mobil Listrik untuk Kendaraan Dinas DPR Asks PLN to Use Electric Cars as Official Vehicles	+
45	9 Nov 2014 November 9, 2014	www.kabarbisnis.com	Daya terpasang UP Gresik ditarget capai 2.968,98 MW di 2018 Installed capacity of Gresik GU is targeted to achieve 2968.98 MW in 2018	+
46	10 Nov 2014 November 10, 2014	kabargress.com	PJB UP Gresik Terus Tingkatkan Kapasitas Produksi Listrik PJB Gresik GU Continues to Improve Electricity Production Capacity	+
47	15 Nov 2014 November 15 2014	Bisnis Indonesia	PJB Bangun CNG Plant PJB Builds CNG Plant	+
48	19 Nov 2014 November 19, 2014	Media Indonesia	PJB Raih IQA 2014 PJB Achieves IQA 2014	+
49	28 Nov 2014 November 28, 2014	Radar Indamay	PLTU Dukung Kegiatan Pramuka PLTU Supports Scouts Activities	+
50	15 Des 2014 December 15, 2014	Detik.com	Investasi Rp 10 Triliun PT PJB UP Gresik Tambah Kapasitas 750 MW Investing Rp 10 Trillion, PT PJB Adds Gresik GU Capacity by 750 MW	+

Keterangan Remark:
N: Netral Neutral
+ : Positif Positive



Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System

Dalam rangka memastikan praktik bisnis yang beretika, sehat dan berintegritas, PJB telah memiliki dan menerapkan Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran atau yang disebut Whistleblowing System (WBS) sejak tahun 2010 yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor: 069.K/010/DIR/2010. Pada Tahun 2012, PJB melakukan revisi atas Kebijakan WBS berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direksi dan Dewan Komisaris Nomor: 095.K/010/DIR/2012 dan Nomor: 007.K/DK/PJB/2012.

Since 2010, in order to ensure the ethical of business practices, healthy and integrity, PJB has already and carry out the Violation Reporting System policies or so-called Whistleblowing System (WBS) which had been set in Board of Directors Decision Number: 069.K / 010 / DIR / 2010. In Year 2012, PJB revised WBS policy based on Join Decree or (SKB) between the Board of the Directors and Board of Commissioners Number: 095.K / 010 / DIR / 2012 and No. 007.K / DK / CHD / 2012.

Tujuan Kebijakan WBS

PJB menyusun Kebijakan WBS dimaksudkan untuk mendorong terciptanya hal-hal sebagai berikut:

1. Mempermudah manajemen untuk menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor
2. Mengintegrasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran dalam Sistem Pengendalian Internal perusahaan dan manajemen risiko yang mendukung penyelenggaraan GCG
3. Tersedianya mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran
4. Mendorong terciptanya citra positif PJB sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab.

Ruang Lingkup Kebijakan WBS

Ruang lingkup kebijakan WBS mencakup pengaduan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* yang dapat merugikan Perusahaan secara finansial maupun reputasi PJB yang bersifat negatif. Pihak yang dapat melaporkan adanya pelanggaran adalah pihak internal maupun pihak eksternal PJB, meliputi Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Karyawan PJB serta *stakeholder* lainnya yang menjalankan hubungan kerja dengan PJB. Sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai oknum pelaku pelanggaran meliputi Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Karyawan PJB.

Kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran ini mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran oleh stakeholders terkait terjadinya tindakan pelanggaran di lingkungan PJB. SKB tersebut merupakan wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris PJB untuk mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG.

Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS adalah Benturan Kepentingan, Korupsi, Kecurangan, Pencurian/ Penggelapan, Pelanggaran dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa, Penyalahgunaan jabatan/ kewenangan serta Suap/ Gratifikasi.

Objectives of WBS Policy

PJB was preparing the WBS policy referred to encourage the ideas of things as follows:

1. Simplify the management to deal with reports of violation and protect the confidentiality of the complainant's identity in an effective manner.
2. Integrating Violations Reporting System in Company's Internal Control System and risk management that supports the application of GCG
3. The availability of early warning system mechanism due to the probability of the occurrence of possible problem violations
4. Create and encourage PJB as a positive image and responsible business entity.

Scope of WBS Policy

The scopes of WBS policies including violation complaints toward Code of Conduct which can inflict Company's financial loss as well as giving PJB negative reputation. PJB internal and external parties is eligible to report the violations, included the BOC, the Supporting Board of Commissioners, Directors, all PJB employees and other stakeholders who have relationship with PJB. While the parties that could be reported as individual violators are BOC, the Supporting Board of Commissioners, Directors, and all PJB employees.

The Violation Complaints business Committee policy organized a report violations by the related stakeholders' if the violation surroundings the environmental of PJB occurred. The decree (SKB) is a form which reflects as the commitment of PJB's Directors and Board of Commissioners to manage the company based on the principles of GCG.

Violations that could be reported through the WBS are Conflict of Interest, Corruption, Fraud, and Theft, violations in the Procurement Process, abuse of office authority, Bribery and gratuities.

Pihak yang mengelola Pengaduan

Pengelolaan *Whistleblowing System* ini dilakukan oleh Komite WBS yang diketuai oleh Kepala Satuan Pengawasan Intern, dengan anggota terdiri dari unsur SDM, Keuangan, Hukum, Pengawasan Intern, dan fungsi lain.

Mekanisme WBS

Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara tertulis melalui Kotak Pengaduan yang tersedia di lobby PJB ditujukan kepada Komite WBS dengan alamat Jalan Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia atau melalui email ke pengaduan@ptpjb.com.

Dalam hal pengaduan pelanggaran, PJB memberi kesempatan seluas-luasnya bagi pelapor pengaduan pelanggaran, baik dari pihak internal PJB maupun stakeholders eksternal dengan mencantumkan identitas yang jelas maupun tanpa identitas, dan bukti pendukung adanya indikasi pelanggaran. PJB berkomitmen dalam menjaga kerahasiaan informasi pelapor dan pihak yang diduga melakukan pelanggaran sebagai penerapan prinsip kerahasiaan. Identitas pelapor hanya diketahui oleh admin pengaduan pelanggaran kecuali pelapor mengizinkan untuk dibuka identitasnya. Perusahaan menjamin setiap pelapor dapat mengetahui status perkembangan dan tindak lanjut atas laporannya.

Skema prosedur kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran adalah sebagai berikut:

Complaints administrators

Whistleblowing Management System was conducted by WBS Committee led by the Head of Internal Control Unit, with members consisting of representatives from HR, Finance, Legal, Internal Audit, and others.

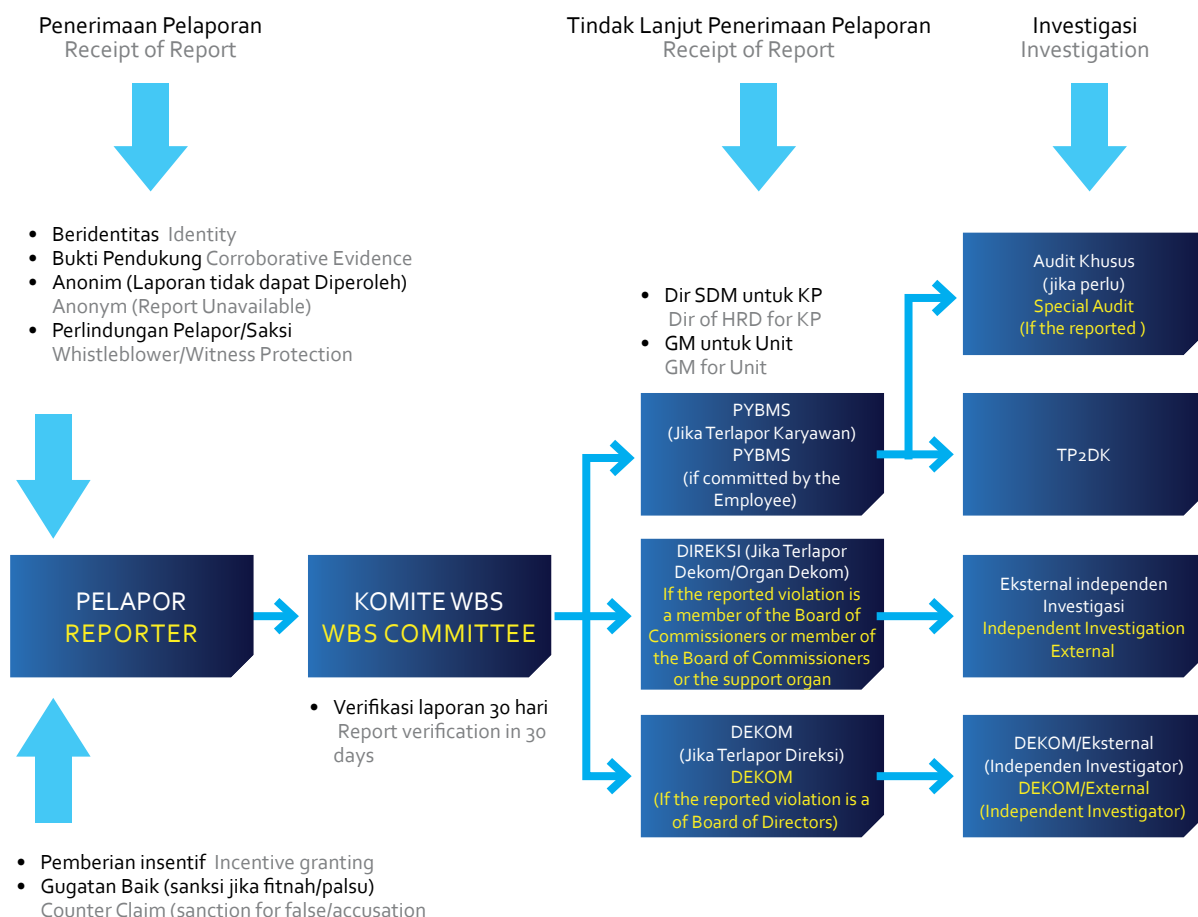
Mekanisme WBS

WBS mechanism

Complaints of violations should be submitted in written through the Complaints Box available at the PJB lobby and addressed to the WBS Committee Jalan Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia or via email to pengaduan@ptpjb.com

In terms of complaints of violations, PJB offers a great opportunity for complaints complainants of violations from both internal as well as external stakeholders by a clear identity or without identity, and supporting evidence that indicate the breaches. PJB committed to protect the confidentiality of the complainant information and the alleged offense as the application of the principle of confidentiality. Complainant's identities were known only by the complaints admin, unless the complainants give the permission to open his/her identity. The Company guarantees every complainant is allowed to know the status of the development report.

Complaint of infringement management policy procedures Scheme are as follows:



Proses Penanganan Laporan Pengaduan Pelanggaran

Sarana Pelaporan Pengaduan Pelanggaran

1. Perusahaan wajib menerima dan menyelesaikan pengaduan pelanggaran dari pelapor yang mencantumkan identitasnya dan barang bukti
2. Pengaduan pelanggaran secara tertulis harus dilengkapi fotocopy identitas bukti pendukung seperti dokumen disampaikan. Pelapor anonim dapat diterima tetapi tidak ada kewajiban Perusahaan untuk memberikan tanggapan karena akan terdapat kesulitan untuk melakukan komunikasi dan klarifikasi atas laporannya tersebut sehingga ada kemungkinan laporan tidak dapat diproses lebih lanjut.
3. Perusahaan memberikan tanda terima atas pengaduan pelanggaran yang diajukan secara tertulis dengan identitas

Handling of Abuse Complaint Report Process

Means of Complaint Reporting Violations

1. The Company shall receive and resolve complaints of violations of the complainant if completed with their identity and evidence
2. Infringement complains which is submitted must be in written along with a copy of the identity as supporting evidence. Anonymous Complainant is acceptable, but the company has no obligation to respond in order to avoid miscommunication and clarification on the report and a possibility the report could not be processed further.
3. The Company will issue a receipt of the Infringement complaints in written along with the identity

4. Apabila pengaduan pelanggaran diajukan oleh badan hukum/ lembaga, maka selain dokumen diatas juga diserahkan dokumen lainnya, yaitu :
 - a. Fotokopi bukti identitas badan hukum/lembaga
 - b. Dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan pengaduan berwenang untuk mewakili lembaga atau badan tersebut
5. Saluran pelaporan yang tersedia untuk melaporkan pelanggaran adalah melalui surat tertulis atau email dan ditujukan kepada Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran dengan alamat Jalan Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia atau melalui email ke pengaduan@ptpjb.com

Pengelola Pelaporan Pengaduan Pelanggaran

Sistem pelaporan pelanggaran (WBS) dikelola oleh Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran dan penanganan lebih lanjut atas laporan pelanggaran khususnya yang dilakukan oleh Karyawan dilakukan oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan (TP2DK).

1. Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran
Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran dibentuk dengan Surat Keputusan Direksi PJB dan beranggotakan perwakilan dari Pengawasan Internal, Sumber Daya Manusia, Hukum, Keuangan dan fungsi lain yang diperlukan sesuai dengan kompetensi dan keahliannya.

Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran bertugas untuk mengelola pelaporan/ pengaduan pelanggaran, antara lain :

- a. Menerima pelaporan pelanggaran
- b. Menganalisa kecukupan bukti pendukung
- c. Menganalisa dan menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut
- d. Bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan, terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor. Untuk keperluan ini anggota Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran mendapatkan akses terhadap bantuan hukum, keuangan dan operasional bila diperlukan.

Anggota Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran juga mendapatkan akses pelaporan langsung kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama.

4. In case the infringement complaint filed by the legal entities / institutions, beside the aforementioned documents, other documents should also be submitted, namely:
 - a. Photocopy of legal entities / agencies identity
 - b. If the document stated, that the complaining party is authorized to represent legal entities / agencies
5. The available reporting channels for Infringement report should be in written or email and addressed to business Infringement Complaint Committee Jalan Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia or via email to pengaduan@ptpjb.com

Complaint Violations Report administrator

Violation reporting system (WBS) was managed by the Complaint Violations administrator Committee and further handling on reports of violations particularly committed by the Employee will be conducted by the Discipline Violations Investigation Team (TP2DK).

1. **Violation Complaints Committee**
The Violation Complaints business Committee was set up under the Decree of PJB Board of Directors consists of representatives of internal supervision, Human Resources, Legal, Finance in accordance with the competence and expertise.

The Violation Complaints business Committee will be in charge of managing the reports/ complaints of violations, that of:

- a. Receive violations reports
- b. Analyzing the adequacy of supporting evidence
- c. Analyze and selecting the violations report to be processed further
- d. Responsible for the implementation of the protection reporting program correspond to the policies which is established by the company, especially the confidentiality and security of the complainants. For this purpose The Violation Complaints business Committee has legal aid access for financial and operational, if needed.

The Violation Complaints business Committee's member gained the reporting access directly to the Managing Director and the Commissioner.

Dalam menganalisa dan menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut, Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran harus memperhatikan hal sebagai berikut :

- a. Apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah anggota Direksi, maka Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran menyerahkan laporan pelanggaran tersebut kepada Dewan Komisaris. Penanganan lebih lanjut dilakukan oleh Dewan Komisaris dan atau Eksternal Investigator
- b. Apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah anggota Dewan Komisaris atau anggota organ pendukung Dewan Komisaris maka Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran menyerahkan laporan pelanggaran tersebut kepada Direksi. Penanganan lebih lanjut atas laporan pelanggaran tersebut dilakukan oleh Eksternal Investigator
- c. Apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah Karyawan PJB maka Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran menyerahkan laporan pelanggaran tersebut kepada Pejabat yang Berwenang Memberikan Sanksi/ PYBMS (Direksi atau General Manajer di Unit), dan selanjutnya Direksi/ General Manajer (GM) menugaskan Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan (TP2DK) untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.
Apabila berdasarkan pertimbangan jenis pelanggaran bersifat kompleks, rumit dan memerlukan analisa bukti-bukti yang lebih mendalam maka Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran dapat meminta kepada Direksi untuk dilakukan audit khusus terlebih dahulu (yang dilakukan oleh Auditor Internal maupun eksternal), sebelum dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh TP2DK sesuai ketentuan yang berlaku
- d. Apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah Anggota Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran maka yang bersangkutan harus dinon-aktifkan untuk sementara sampai menunggu hasil verifikasi dan Investigasi. Apabila tidak terbukti, maka yang bersangkutan akan diaktifkan kembali, namun apabila terbukti maka Direksi dapat melakukan pergantian keanggotaan Komite.

2. Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan (TP2DK)
TP2DK berfungsi untuk menindaklanjuti Penerimaan Pelaporan yang bertugas untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap substansi pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan. Dalam melakukan tugasnya, TP2DK berpedoman pada ketentuan yang mengatur tentang peraturan disiplin karyawan Perusahaan.

In analyzing and selecting the violation report which should be processed further, the following should be noticed by the Violation Complaints business Committee:

- a. If the reported violation is one of the members of the Board of Directors, then the Violation Complaints business Committee will submit a report to the Board of Commissioners and the External Investigator would take further measurement.
- b. If the reported violation is a member of the Board of Commissioners or member of the Board of Commissioners or the support organ, then the Violation Complaints business Committee should submit such violations to the Board of Directors. Further handling of the report of such violations will be conducted by the External Investigator
- c. If the offense made by the PJB Employee, the Violation Complaints business Committee shall submit a report to the Authorized Penalties Officer / PYBMS (Board of Directors or the General Manager in the Unit), and afterwards the Board of Directors / General Manager (GM) assigned Employee Discipline Violations Investigation Team (TP2DK) to conduct further.

If the type of offense is considered complex, cumbersome and require more profound analysis of the evidence then the Violation Complaints business Committee may request the BOD for a special audit carried out beforehand (which usually done by the internal and external auditors), prior to further examination by TP2DK in accordance with the applicable regulations.

- d. If the Violation Complaints business Committee is reported as the subject then he/she must be deactivated until the investigation is done and the results of the verification will be released. If no evidence, then the person will be re-activated, but if it is proven, the Board of Directors replaces the Committee membership.
2. **Employee Discipline Violations Investigation Team (TP2DK)**
The function of TP2DK in charge is to follow up the acceptance report and conduct further investigation of the offenses committed by employees. In performing its duties, TP2DK will be guided by the Company employee disciplinary regulations.

Dalam hal investigasi terbukti adanya pelanggaran, maka TP2DK memberikan rekomendasi sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan untuk diputuskan oleh Pejabat Yang Berwenang Memberikan Sanksi (PYBMS). Akan tetapi bila tidak terbukti, maka proses investigasi dihentikan dan laporan pelanggaran tidak dilanjutkan.

In the event that the investigation proved the existence of a violation, TP2DK will issue recommendation sanctions against the offense committed and it should be decided by the Authorized Officer (PYBMS). But if it is not proven, then the investigation process should be discontinued.

Batas Waktu Tindak Lanjut Laporan Pengaduan

Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran melakukan verifikasi atas laporan pengaduan yang masuk dan akan memutuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi lebih lanjut atas laporan pengaduan pelanggaran dalam waktu 30 (tiga puluh) hari dan dapat diperpanjang paling lama 30 (tiga puluh) hari.

Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa laporan pengaduan tidak benar dan tidak ada bukti permulaan yang cukup maka tidak akan diproses lebih lanjut.

Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti permulaan yang cukup, maka pengaduan dapat diproses ke tahap investigasi. Hasil verifikasi tersebut disampaikan kepada Direksi (jika terlapor Anggota Dewan Komisaris/organ pendukung Dewan Komisaris); Dewan Komisaris (jika terlapor Anggota Direksi); PYBMS (jika terlapor Karyawan), untuk dilakukan investigasi dan penanganan lebih lanjut.

Time limit to Follow Up Complaint Report

Violation Complaints business Committee will perform and decide whether complaints received need further investigation and should be followed up within or extended in 30 (thirty) days

If the verification showed that the complaint report is inappropriate and the preceding evidence is not enough, then it will not be processed further.

If the verification reveals any indication of violations accompanied by sufficient preceding evidence, the stage of investigation can be processed accordingly. The verification results should be submitted to the Board of Directors (if the reported party is BOC members / supporters of BOC); And if the Reported Party is a member of the board of directors (BOC) or is the employee (PYBMS), further investigation and the handling will be carried out.

Tindak Lanjut Investigasi Laporan Pelanggaran

Apabila berdasarkan hasil Audit Khusus dan atau investigasi yang dilakukan oleh TP2DK ditemukan bukti tambahan yang menyebabkan terjadinya penambahan terlapor dari pihak Direksi dan atau Dewan Komisaris, maka investigasi lebih lanjut dilakukan oleh External Investigator untuk menjaga independensi investigasi.

Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran yang mengarah ke tindak pidana, maka dapat ditindaklanjuti proses hukum yang berlaku kepada lembaga penegak hukum dengan Direksi atau Dewan Komisaris sebagai pejabat penyerah perkara.

Following up Investigation of Abuse Report

If additional, if the evidence was found according to the results from the Special Audit or investigations which were conducted by TP2DK led to the increasing number of the reported party from the Board of Directors or BOC, further investigation will be carried out by external Investigator to maintain the independence of the investigation

If the results of the investigation proved that the existence of violations led to crime, then it can be processed through the applicable law enforcement agencies together with the Board of Directors or Board of Commissioners as official submitters.

Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman WBS

PJB melakukan sosialisasi mengenai kebijakan WBS kepada pihak internal maupun eksternal, Sosialisasi kepada pihak internal dilakukan melalui berbagai media antara lain coffee morning, News Letter "BOD Line", sosialisasi tatap muka, email, website, intranet, visual manajemen, dan Laporan Tahunan. Sedangkan sosialisasi kepada pihak eksternal melalui website dan Laporan Tahunan.

Perlindungan Terhadap Pelapor

Dalam rangka melakukan proses tindak lanjut atas setiap pengaduan/ penyingkapan wajib mengedepankan kerahasiaan, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme, oleh karenanya PJB mengatur kebijakan perlindungan terhadap pelapor yang meliputi aspek sebagai berikut:

1. Pemecatan yang tidak adil
2. Penurunan jabatan atau pangkat
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

Dalam hal pelapor merasa perlu, pelapor juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), atas biaya Perusahaan.

Insentif Bagi Pelapor

Perusahaan dapat memberikan penghargaan/insentif kepada Pelapor atas pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga aset/ keuangan Perusahaan dapat diselamatkan. Bentuk dan besarnya penghargaan yang diberikan ditetapkan berdasarkan kebijakan Direksi.

Jumlah Pengaduan WBS & Penanganannya

Sampai dengan Desember 2014, jumlah pengaduan WBS terdapat 6 (enam) laporan pelanggaran yang disampaikan melalui Sistem Pengaduan Pelanggaran (WBS) dan telah di tindaklanjuti sebagai berikut:

WBS Socialization and level of understanding

PJB carry out WBS socializing policy toward internal and external parties, internal socialization will be done through a variety of media including coffee morning, "BOD Line" News Letter, face-to-face, email, website, intranet, visual management, and Annual Report. While Socialization to external parties is through website and annual report

Perlindungan Terhadap Pelapor

Complainants Protection

In order to follow-up the process of any complaint, confidentiality is fully considered in the disclosure of compulsory, the presumption of innocence and professionalism, therefore, PJB set up a policy to protect the complainants from the following aspects:

1. Unfair Dismissal
2. Demotion
3. Any form of Harassment or discrimination
4. Detrimental Note in the personal data file (file personal record).

In case the complainant felt it necessary, he/she can request the assistance from the Witness Protection Agency (LPSK); the company will bear all costs incurred.

Incentives toward the Complainants

The company would provide rewards / incentives to the Complainants of violations, if it can be proven that the asset / finance company could be saved. The form and size of awards granted is determined based on the policy of Directors.

Number of WBS Complaints & Handling

Up to December 2014, WBS numbers of violations complaints that have been submitted were six (6) reports through Violation Complaint System (WBS) and have been followed up as follows:

**Tabel Jumlah Pengaduan WBS & Penanganannya
Tahun 2014**

Table of WBS Number of Complaints & Treatment 2014

No	Tanggal Date	Pelapor Complainant	Kategori Laporan Pelanggaran Category Abuse Report	Penanganan Handling
1	1 January 2014	Perorangan (email), Individuals (email),	Indikasi kecurangan PT X dalam proses pengadaan barang/jasa di UP Muara Karang fraud Indications of PT X in the process of procurement of goods / services in Muara Karang UP	- Komunikasi dengan pelapor tidak berlanjut karena Pelapor tidak memberikan identitas ataupun nomor telepon yang bisa dihubungi serta tidak merespon email Komite WBS. - Communication with the complainant discontinued due to the complainant did not provide the identity or telephone number that can be contacted and did not respond to WBS Committee emails. - Disimpulkan bahwa Laporan tersebut tidak dapat diproses lebih lanjut. Inferred that the report cannot be processed further.
2	10 January 2014	Lembaga, institution	Penyalahgunaan jabatan/ kewenangan di UBJOM Tj Awar-awar misused of position / authority in UBJOM Tj Awar-awar	- Melakukan verifikasi laporan beserta bukti-bukti. Dan disimpulkan bahwa laporan didasari pada ketidak-puasan atas perilaku pejabat tersebut. Verify the report along with the evidence. And concluded the report based on the disappointment over the official's behavior. - Tidak cukup bukti adanya pelanggaran yang mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan , namun terdapat indikasi adanya pelanggaran terhadap kepatuhan pada prosedur (SOP). - If there is insufficient evidence of the violation that resulted in financial losses for the company, but there is an indication of violations toward the compliance with the procedure (SOP). - Komite meminta SPI untuk melakukan evaluasi lebih lanjut pada saat audit rutin. The Committee requests SPI to conduct the evaluation further during regular audit.
3	23 May 2014	Perorangan, individuals	Penyalahgunaan Wewenang, Potensi Korupsi, dan Benturan Kepentingan di UP Muara Tawar misused of Power, Corruption Potential and Conflict of Interest in UP Muara Tawar	- Komite WBS telah melakukan klarifikasi dan pemeriksaan dokumen pengaduan yang dikirimkan kepada Pelapor; WBS Committee have clarified and examined the complaints documents and submitted to the Complainant; - Komite WBS telah meminta kepada Direktur Utama PJB untuk menugaskan SP) melakukan audit pendalaman; WBS Committee has asked the Director of PJB to assign SPI to conduct the further audit - Komite WBS telah menerima laporan dari SPI WBS Committee has received a report from SPI - Komite WBS sedang tahap evaluasi kembali terkait potensi pelanggaran yang terjadi untuk diajukan kepada Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin karyawan (TP2DK). - WBS Committee was in the phase of re-evaluation related to the potential violations to be submitted to the Disciplinary Violations Investigation Team employees (TP2DK).
4	02 September 2014	Perorangan, individuals	Pelanggaran Pedoman Tata Cara Pengadaan oleh Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat violations of Procurement Procedures Code by the Maintenance Services Unit of Western Region	- Komite WBS telah memanggil Pelapor dan Terlapor untuk dilakukan klarifikasi; - Sampai saat ini masih dalam proses penanganan. - WBS Committee summoned The reported and the reporting Party to clarify; - still in the process of handling.

No	Tanggal Date	Pelapor Complainant	Kategori Laporan Pelanggaran Category Abuse Report	Penanganan Handling
5	15 September 2014	Perorangan, individuals	Terjadinya praktek gratifikasi oleh Pegawai PT PJB practice of gratuities by PT PJB Employees	- Penanganan laporan belum dilakukan karena laporan tidak dilengkapi dengan penyerahan foto copy identitas dan dokumen pendukung sebagai persyaratan yang diatur dalam Sistem Pelaporan Pelanggaran; Handling the report which has not been made due to not equipped with a copy of identification and supporting documents as requirements stipulated in Violation Reporting System; - Komite WBS akan melakukan klarifikasi kembali setelah ada kesediaan menyerahkan foto copy identitas dan dokumen pendukung, apabila pelapor tidak menyerahkan maka Komite WBS tidak wajib menindaklanjuti laporan tersebut. WBS Committee would clarify in return after the willingness of the complainant to submit a photo copy of identity and supporting documents, if the complainant did not submit, then WBS Committee is not obliged to follow up the report.
6	16 September 2014	Perorangan, individuals	Praktek Kecurangan Proses Pengadaan yang terjadi di UP Muara Tawar dan Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat fraudulence in Procurement in UP Muara Tawar and Maintenance Service Unit in Western Region	- Penanganan laporan belum dilakukan karena laporan tidak dilengkapi dengan penyerahan foto copy identitas dan dokumen pendukung sebagai persyaratan yang diatur dalam Sistem Pelaporan - The handling of the report has not been made since the report is not equipped with the copy of the identity and other supporting documents stipulated in Reporting System - Pelanggaran; Violation; - Komite WBS akan melakukan klarifikasi kembali setelah ada kesediaan menyerahkan foto copy identitas dan dokumen pendukung, apabila pelapor tidak menyerahkan maka Komite WBS tidak wajib menindaklanjuti laporan tersebut. - WBS Committee would clarify after the complainant is willing to submit a photo copy of identity and supporting documents, if the complainant unwilling to submit, then WBS Committee is not obliged to follow the report.

Tabel Perbandingan Jumlah Pengaduan WBS Tahun 2013 & Tahun 2014

Table of Comparison of Total Complaints WBS In 2013 & 2014

Jumlah Pengaduan Tahun 2013 Numbers of Complaint In 2013	Jumlah Pengaduan Tahun 2014 Numbers of Complaint In 2014	
5	6	Seluruh pengaduan tahun 2013 telah selesai ditindak lanjuti All complaints in 2013 had been followed up and completed

Jumlah pengaduan pelanggaran tahun 2014 yang masuk ke saluran pengaduan lebih banyak yaitu 6 (enam) pengaduan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebanyak 5 laporan, hal ini membuktikan saluran pengaduan PJB telah di berjalan efektif.

In 2014, the number of complaints of violations received by PJB complaints channels were 6 (six) complaints greater compared to year 2013 which were only 5 reports, it proves that PJB complaint channel become more effective.



Implementasi PJB Bersih Implementation of "PJB Bersih"

Pendahuluan

Manajemen PJB dalam melakukan pengelolaan perusahaan (*enterprise governance*) selalu memperhatikan keseimbangan antara pengelolaan bisnis (*business governance*) dan pengelolaan korporat (*corporate governance*). Dalam mencapai visi perusahaan "Menjadi Perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia", PJB selalu berpedoman pada budaya perusahaan (*PJB Way*) yang salah satunya menjunjung tinggi Integritas.

Introduction

PJB Management when does the enterprise governance always pay attention to the balance between business governance and corporate governance. To reach the vision of company "Become the world standard leading Powerhouse Company of Indonesia", PJB always guided by company culture (*PJB way*) and one of it is upholds the integrity.

Sebagai pedoman dalam pengelolaan bisnis, PJB telah memiliki dokumen RJPP yang senantiasa direview dengan kondisi eksternal dan internal perusahaan. RJPP ini kemudian di-cascade dalam penyusunan RKAP.

Dalam pengelolaan korporat, PJB memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap proses bisnis PJB. PJB telah memiliki dokumen-dokumen terkait GCG seperti *GCG Code*, *Board Manual*, *Pedoman Perilaku (Code of Conduct)* dan *WBS*, *Pedoman PJB Way*, *Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa*, kebijakan dan peraturan-peraturan lainnya, termasuk *Pedoman PJB Bersih*.

PJB telah menetapkan strategi dan meningkatkan cakupan implementasi GCG yang melibatkan seluruh karyawan di setiap tingkatan dan jenjang organisasi. PJB terus mendorong peningkatan implementasi GCG dan berupaya meningkatkan budaya perusahaan (*corporate culture*) yang sehat di lingkungan PJB yang menjunjung tinggi integritas, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.

Penerapan GCG merupakan langkah penting bagi PJB untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan, mendorong pengelolaan Perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan.

Optimalisasi penerapan GCG di PJB terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik, penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif. Menyadari pentingnya arti kepemimpinan dalam proses *corporate governance*, PJB terus mendorong peran dan fungsi segenap unsur *Senior Leaders* dalam memberikan keteladanan dan komitmen praktek tata kelola sejalan prinsip GCG dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam rangka menciptakan PJB yang tangguh (profesional dan tahan goncangan/godaan), unggul (mengutamakan sistem, mutu dan inovasi) serta bermartabat (bersih dari segala bentuk penyimpangan dan kecurangan termasuk Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN)), PJB melaksanakan program PJB Bersih. Untuk penguatan infrastruktur GCG dalam mendukung program PJB Bersih, PJB melakukan penyusunan pedoman PJB Bersih yang mempunyai tujuan antara lain:

As an orientation in business management, PJB has a RJPP document that always reviewed by external and internal company. The RJPP is cascade in the arranging of RKAP.

In enterprise governance, PJB has the high commitment to apply Good Corporate Governance (GCG) in each PJB process business. PJB has documents related to GCG, such as GCG Code, Board Manual, Code of Conduct, and WBS, Guidelines of PJB Way, Guidelines of Procurement of Goods and Services, policies and other regulations, including the Clean PJB Guidelines.

PJB has set strategy and increase coverage GCG Implementation involving all employees at every level organization. PJB continue to encourage the GCG implementation and sought increase good corporate culture in PJB environment which upholds integrity, professionalism and compliance with the regulations in line with GCG principle.

GCG Implementation is an important step for PJB to increase and maximize the company value, encourage professional, transparent, and efficient corporate governance by increase principles of fairness, accountability, responsibility, independence and fairness so can fulfill the obligations to the Shareholder, Board of Commissioner, business partner, and stakeholder.

The optimization of GCG Implementation in PJB continue with strengthening the infrastructure to achieve best practice, adjustment the needed of system and procedure to support the effectiveness of GCG Implementation. Realize how important the meaning of leadership in corporate governance process, PJB continue to encourage role and function of all Senior Leaders element to give exemplary and governance practice commitment in line with GCG principles in daily activities.

In order to create strong PJB (professional and shock-resistant/temptation), excellent (prioritize of the system, quality and innovation) and dignity (clean from all kind of deviation and fraud, including corruption, collusion and nepotism (KKN)), PJB implement 'PJB Bersih'. To strengthen the GCG infrastructure to support 'PJB Bersih' program, PJB sets a guidelines that has purpose as following:

- a. Mengupayakan internalisasi PJB Bersih yang terus menerus agar semangat PJB Bersih benar-benar menjadi budaya perusahaan.
- b. Mengoptimalkan nilai-nilai pedoman perilaku agar Perusahaan memiliki daya saing yang kuat dan mampu mempertahankan keberadaannya baik secara berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
- c. Mendorong agar Direksi/ Karyawan/ Pemangku Kepentingan dalam melaksanakan tindakannya dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, peraturan perusahaan dan anggaran dasar Perusahaan agar tercipta PJB bersih dan bebas Korupsi, Kolusi, Nepotisme dan Gratifikasi.

- a. Seek the continuous 'PJB Bersih' internalization for the spirit of 'PJB Bersih' really become corporate culture.
- b. Optimize values of code of conduct so company has a strong competitiveness and could maintain its presence continuously to achieve the aims and objectives of the company.
- c. Encourage management/employees/stakeholder to carry out actions based on high moral values and compliance with regulation, company rules, and articles of association of company in order to create clean PJB and free of corruption, collusion, nepotism, and gratuities.

Program-program PJB Bersih

Dalam menerapkan program PJB Bersih agar berjalan secara optimal maka PJB perlu melibatkan seluruh pihak baik internal maupun eksternal PJB dan seluruh *stakeholders* PJB. PJB mendefinisikan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) sebagai individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat, atau lembaga baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. PJB percaya bahwa pemangku kepentingan ingin mendapatkan manfaat dari hubungan yang kuat dan berkelanjutan. Program-program PJB Bersih dikembangkan dengan memperhatikan hubungan dengan para *stakeholder* tersebut. Berikut Program PJB Bersih Selama tahun 2014:

Multi Stakeholders Forum (MSF)

MSF merupakan forum yang dilaksanakan PJB untuk menjalin komunikasi yang efektif, menyamakan persepsi dan mengelola keterlibatan masing-masing kelompok *stakeholder* dalam implementasi PJB Bersih, PJB mengedepankan pendekatan spesifik sesuai dengan karakter masing-masing *stakeholder*, ketersediaan waktu dan sesuai dengan perkiraan harapan dari masing-masing kelompok *stakeholder*.

'PJB Bersih' Programs

In applying 'PJB Bersih' program to work optimally, PJB need to involve all internal and external and all PJB stakeholder. PJB define stakeholder as an individual, a group of people, community or society, or institute as a whole or partially that have connection and interest to the company. PJB believe that stakeholder want to has benefit from the strong and ongoing connection. 'PJB Bersih' programs are developed by considering connection with the stakeholders. 'PJB Bersih' programs of 2014 as following:

Multi Stakeholder Forum (MSF)

MSF is a forum that managed by PJB to establish effective communication, the perception and manage each dependability of stakeholder group in 'PJB Bersih' implementation, PJB use specific approach in accordance with each stakeholder character, the availability of time and in accordance with according to estimates of the expectation of each stakeholder group.

Secara umum PJB memiliki tujuh kelompok pemangku kepentingan utama yang secara langsung berpengaruh pada keberlangsungan usaha perusahaan. Dan untuk menjalin komunikasi yang efektif terhadap masing-masing, PJB melakukan analisa pemangku kepentingan dengan tujuan untuk:

- mengidentifikasi kepentingan, dan pengaruh para stakeholder terhadap kegiatan program PJB Bersih.
- membangun pondasi dan strategi partisipasi para *stakeholder*.

Dalam melakukan analisa ini terdapat dua hal penting, yaitu stakeholder yang mempunyai pengaruh (*influence*) dan *stakeholder* yang sangat berkepentingan/ mempunyai arti penting (*importance*).

- Pengaruh/*influence* lebih menunjukkan tingkat kekuasaan yang dimiliki *stakeholder* terhadap jalannya program PJB Bersih. Hal ini dapat diuji melalui cara-cara pengendalian dan penguasaan mereka terhadap proses-proses pengambilan keputusan baik secara langsung maupun melalui penguasaan terhadap jalannya program PJB Bersih atau sebaliknya melalui perintangan terhadap jalannya program PJB Bersih.
- Kepentingan/*importance* berkaitan dengan tingkatan di mana pencapaian tujuan program PJB Bersih sangat tergantung pada keterlibatan aktif yang diberikan oleh kelompok stakeholder bersangkutan. *Stakeholder* yang berkepentingan terhadap program PJB Bersih pada umumnya adalah yang kebutuhan-kebutuhannya bersesuaian dengan tujuan program tersebut.

Baik pengaruh (*influence*) maupun kepentingan (*importance*) dari berbagai *stakeholder* ini dapat di-ranking dengan skala sederhana dan dipetakan satu sama lainnya, sebagai langkah awal untuk menentukan strategi yang cocok bagi pelibatan mereka. Kedua variabel utama ini juga bisa dilakukan *assessment* di tahap-tahap awal berdasarkan pengetahuan/ informasi yang dimiliki oleh pihak-pihak yang sangat mengenal "kepedulian" para *stakeholder* tersebut terhadap program PJB Bersih.

Generally, PJB has 7 key stakeholder groups that directly affect the continuity business of company. And to establish effective communication to each other, PJB conduct a stakeholder analysis with the purpose to:

- Identify the interest and effect of all stakeholders to 'PJB Bersih' program activities.
- Establish the stakeholder foundation and participation strategy.

In conducting analysis, there are two important things, i.e. stakeholder having influence and stakeholder are very interested/have importance.

- Influences more show the level of power that stakeholder on the course of the 'PJB Bersih' programs. This can be tested by means of control and their mastery of the decision making process, either directly or through mastery of the course of 'PJB Bersih' program or otherwise through counteraction on the course of 'PJB Bersih' programs.
- Importance related to level of the 'PJB Bersih' program purpose achievement depends on active involvement given by the relevant stakeholder group. Stakeholder interested in 'PJB Bersih' programs generally is the needs, consistent with the objective of the programs.

Neither influence nor importance of the various stakeholders can be ranked by scale and mapped to each other, as for the first step to determine the appropriate strategy for their inclusion. Both main variables also can be assessed in the early stages based on knowledge/ information owned by parties whom familiar with 'concern' of the stakeholder of 'PJB Bersih' programs.

Tabel Analisa Stakeholder

Table of Stakeholder Analysis

Kepentingan Importance	Tinggi High	Protect - Pelanggan - Customer	Good Relation - Pemegang Saham - Pemerintah - Karyawan - Shareholder - Government - Employee
	Rendah Low	Low Priority - Media massa - Masyarakat - Mass Media - Society	Monitor - Mitra Kerja/Pemasok - Partner/supplier
		Pengaruh Influence	Tinggi High

Dari tabel analisa diatas telah dapat dipetakan pengaruh/ *influence* maupun kepentingan/ *importance* dari masing-masing *stakeholder*.

Untuk *stakeholder* Pelanggan, yang mempunyai pengaruh yang kecil namun kepentingan terhadap program PJB Bersih yang sangat tinggi, maka untuk mengelola keterlibatan mereka, PJB melakukan kegiatan *customer gathering*. Dengan harapan pelanggan memahami program PJB Bersih yang dilaksanakan PJB dan mendukung program tersebut serta memiliki penilaian yang baik terhadap PJB. Dalam menjalankan bisnis penjualan energi listrik PJB dan bisnis jasa O&M selalu berupaya untuk menekan biaya pokok produksi (BPP) pembangkit, diantaranya melalui program PJB Bersih.

Pelaksanaan *Multistakeholder Forum* dengan pelanggan yang dilaksanakan PJB pada tahun 2014 adalah:

- 1) Tanggal 5-6 September 2014 di Paiton, Probolinggo bersama pelanggan Area Jawa Timur antara lain: PLN P3B JB, APB Jatim, APP Surabaya, APP Probolinggo, PLN UPJB SPP 3 Surabaya, dan PLN Distribusi Jawa Timur Area Kediri.
- 2) Tanggal 12-13 September 2014 di Solo, Jawa Tengah bersama pelanggan Area Jawa Tengah antara lain: PLN P3B JB, APB Jateng & DIY, APP Semarang, dan PLN UPJB.

In the table above, it can be mapped both influence and importance from each stakeholder.

For customer stakeholder who has less influence but has a high importance, so to manage their involvement, PJB conduct customer gathering activity. With expectation goal to reach customer understanding about 'PJB Bersih' program and support the program to maintain the good appraisal to PJB. In order to running PJB electrical selling business and O&M service business always tries to suppress the plant production cost (BPP), particularly through 'PJB Bersih' program.

Implementation of Multi stakeholder forum with customer conducted in 2014 is:

- 1) September 5-6, 2014 in Piton, Probolinggo with East Java Area Customer i.e.: PLN P3B JB, APB Jatim, APP Surabaya, APP Probolinggo, PLN UPJB SPP 3 Surabaya, and East Java Distribution PLN Kediri Area
- 2) September 12-13, 2014 in Solo, Central Java with Central Java Area Customer i.e. : PLN P3B JB, APB Jateng& DIY, APP Semarang, and PLN UPJB

- 3) Tanggal 26-27 September 2014 di Bogor, Jawa Barat bersama pelanggan Wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat antara lain: PLN P3B JB, APB DKI & Banten, APB Jabar, APP Durikosambi, APP Cirebon, APP Karawang dan PLN UPJB.

Collective Action terhadap mitra kerja

Untuk stakeholder Mitra Kerja/ Pemasok, yang mempunyai pengaruh yang besar namun kepentingan terhadap program PJB Bersih yang rendah, maka untuk mengelola keterlibatan mereka, PJB melakukan kegiatan *supplier gathering*. Dengan harapan pelanggan memahami program PJB Bersih yang dilaksanakan PJB dan mendukung program tersebut melalui komitmen untuk ikut melaksanakan program tersebut.

Pelayanan terbaik yang selalu ingin disampaikan PJB kepada para *customer* dan *stakeholder* tidak dapat dilepaskan dari peran serta Supplier, sehingga hubungan baik antara Supplier dengan PJB harus selalu dijaga. *Supplier Gathering* merupakan suatu *moment* komunikasi antara PJB dengan *Supplier* yang berujuan untuk membina hubungan baik dengan cara menyampaikan kebijakan dan program pendukung *procurement*, penilaian PJB atas kinerja *Supplier* selama 1 (satu) tahun dan Penilaian Supplier atas PJB melalui catatan dalam angket yang dibuat oleh PJB.

Melalui acara ini PJB bermaksud untuk menyampaikan sosialisasi program PJB Bersih kepada *Supplier* dan mengharapkan adanya **collective action** (komitmen bersama) dalam bentuk deklarasi untuk mendukung pelaksanaan PJB Bersih khususnya dalam bidang pengadaan barang dan jasa di lingkungan PJB. *Supplier Gathering* tahun 2014 dilaksanakan pada:

- 1) Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Mei 2014
Tempat : Gedung PT PJB Lantai 6, Jl. Ketingtang Baru No. 11 Surabaya
Undangan yang hadir : 45 perusahaan supplier (51 orang)
- 2) Hari/Tanggal : Rabu/ 13 Agustus 2014
Tempat : Aula Gedung Pertemuan Lantai 2 PT PJB UP Brantas, Jl. Basuki Rachmat No. 271, Karangates, Sumber Pucung, Malang
- 3) Hari/Tanggal : Rabu/ 3 September 2014
Tempat : Ruang Media Pustaka PT PJB UPHT, Jl. Harun Tohir, Gresik
Undangan yang hadir : 63 perusahaan supplier (71 orang)

- 3) September 26-27, 2014 in Bogor, West Java with DKI Jakarta and West Java customer i.e. : PLN P3B JB, APB DKI & Banten, APB Jabar, APP Durikosambi, APP Cirebon, APP Karawang and PLN UPJB

Collective Action toward Partner

Partner/Supplier stakeholder has big influence but importance to the 'PJB Bersih' program is low, so for manage their involvement, PJB conduct supplier gathering activity. With expectation, customer can understand 'PJB Bersih' program and support the program by commitment to do the program.

The best service always given by PJB to their customer and stakeholder can't be separated from Supplier, the good relations between Supplier and PJB should always be maintained. Supplier gathering is a communication moment between PJB and Supplier with purpose to build good relation by deliver policy and procurement support programs, PJB assessment of Supplier performance for 1 (one) year and Supplier assessment on PJB through a record in a questionnaire prepared by PJB.

With this way, PJB means to socialize the 'PJB Bersih' program to Supplier and expect the collective action in the form of declaration to support the implementation of 'PJB Bersih' especially in goods and service procurement within PJB. Supplier gathering 2014 held on:

- 1) Day/date : Thursday/May 22, 2014
Place : PT PJB Building 6 floor, Jl. Ketingtang Baru No 11 Surabaya
Invitation : 45 supplier companies (51 people)
- 2) Day/date : Wednesday/August 13, 2014
Place : Aula Gedung Pertemuan Lantai 2 PT PJB UP Brantas, Jl. Basuki Rachmat No. 271, Karangates, Sumber Pucung, Malang
- 3) Day/date : Wednesday/September 3, 2014
Place : Ruang Media Pustaka PT PJB UPHT, Jl. Harun Tohir, Gresik
Invitation : 63 supplier companies (71 people)

- 4) Hari/Tanggal : Selasa/23 September 2014
Tempat : An's Resto, Jl. Teuku Umar No. 7, Tuban
Undangan yang hadir : 40 perusahaan supplier (40 orang)
- 5) Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Desember 2014
Tempat : Paiton Resort Hotel (PAREHO) Barat
Undangan yang hadir : 86 perusahaan supplier (86 orang)
- 6) Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Desember 2014
Tempat : PT PJB UPHB Muara Karang
Undangan yang hadir : 49 perusahaan supplier (67 orang)
- 7) Hari/Tanggal : Senin/ 22 Desember 2014
Tempat : PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik
Undangan yang hadir : 116 perusahaan supplier (143 orang)

- 4) Day/date : Tuesday/September 23, 2014
Place : An's Resto, Jl. Teuku Umar No. 7, Tuban
Invitation : 40 supplier companies (40 people)
- 5) Day/date : Thursday/December 18, 2014
Place : Paiton Resort Hotel (PAREHO) Barat
Invitation : 86 supplier companies (86 people)
- 6) Day/date : Tuesday/December 16,, 2014
Place : PT PJB UPHB Muara Karang
Invitation : 49 supplier companies (67 people)
- 7) Day/date : Monday/December 22, 2014
Place : PT. PJB Unit Pembangkitan Gresik
Invitation : 116 supplier companies (143 people)

Dan di akhir acara *gathering* ini juga dilakukan deklarasi oleh semua untuk mendukung pelaksanaan program PJB Bersih melalui Penandatanganan Deklarasi atau Pakta Integritas atau Komitmen mendukung program PJB Bersih. Isi dari Pakta Integritas atau Komitmen mendukung program PJB Bersih, yaitu:

- 1) Tidak akan melakukan segala tindakan yang dapat dikategorikan sebagai korupsi menurut Undang-Undang Nomor 20/2001 tentang Tindak Pidana Korupsi, dalam setiap proses pengadaan barang dan jasa pelayanan publik yang dilakukan PJB. Tindakan tersebut meliputi korupsi, nepotisme, gratifikasi, mark-up, pemberian hadiah, konflik kepentingan dan pemerasan.
- 2) Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa dengan berpegang pada prinsip transparansi dan efisiensi dalam penggunaan aset negara.
- 3) Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa dengan mengikuti proses legal formal juga menekankan pada prinsip efisiensi.

Program Pencegahan *Fraud*

Dalam menerapkan program PJB Bersih agar berjalan secara optimal maka PJB perlu melibatkan seluruh pihak baik internal maupun eksternal PJB dan seluruh *stakeholders* PJB. Salah satu bentuk tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme yang harus dicegah dan diberantas adalah *Fraud*.

In the end of gathering, there is declaration by all suppliers to support 'PJB Bersih' program with sign off the Declaration or Integrity Pact or Commitment. Contain of the Integrity Pact or Commitment, i.e.:

- 1) It will not do any action that can be categorized as corruption as Undang-Undang Nomor 20/2001 about Corruption action, in each goods and public service procurement process. This action covers corruption, nepotism, gratuities, mark-up, giving gift, conflict of interest and extortion.
- 2) Run the goods and service procurement process by adhering to the principles of transparency and efficiency in the use of country asset.
- 3) Run the goods and service procurement process by following the formal legal process and insist of efficiency principle.

Fraud Prevention Program

In implementing 'PJB Bersih' program to run optimally, PJB need to involve all parties both internal, external and all of PJB stakeholder. One form of corruption, collusion and nepotism should prevent and eradicated is *Fraud*.

Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi perusahaan atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan perusahaan dan/atau menggunakan sarana perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

PJB dalam rangka mencegah terjadinya *fraud* di perusahaan telah membuat kebijakan dan melaksanakan program anti *fraud* sebagai berikut:

A. Membuat Kebijakan Anti Fraud

PJB dalam rangka mencegah terjadinya *fraud* di perusahaan telah membuat kebijakan dan aturan anti *fraud* yang merupakan wujud komitmen Direksi PJB dalam mengendalikan *fraud*. Kebijakan dan aturan anti *fraud* mengarahkan PJB dalam melakukan pengendalian *fraud* melalui upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi dan melakukan investigasi serta memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi yang bersifat integral dalam mengendalikan *fraud*.

Kebijakan dan aturan yang diterbitkan Direksi PJB dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* adalah :

a. **Penerbitan Peraturan Disiplin Karyawan**

Ditetapkan melalui Keputusan Direksi No. 113.K/010/DIR/2010. Peraturan ini mengatur kewajiban dan larangan karyawan PJB, sanksi disiplin dan tata cara pemeriksaan pelanggaran disiplin karyawan.

Kewajiban karyawan, antara lain:

- Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi dan golongan
- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan dengan penuh disiplin dan tanggung jawab
- Menjaga dan menyimpan rahasia jabatan dan perusahaan dengan sebaik-baiknya kecuali untuk keperluan sebagai saksi ahli dalam sidang pengadilan serta menjaga nama baik, citra perusahaan
- Mematuhi ketentuan sebagaimana tercantum di dalam Pedoman GCG dan *Code of Conduct* (COC).

Fraud is a deviation action or deliberate omission to trick, deceive, or manipulate the company or other parties, which occurred in the company and/or using company means resulting company or other parties suffering loss and/or perpetrators of fraud has financial benefit both directly or indirectly.

To prevent the fraud, PJB has a policy and does the anti fraud program, i.e.:

A. Making Anti Fraud Policy

To prevent the fraud, PJB makes a anti fraud policy or rule that reflect PJB Directors commitment in controlling fraud. Anti fraud policy and rule direct PJB in controlling the fraud through not just aimed to prevent but to detect and investigate and improve the system as a part of the integral strategy in controlling fraud.

Policy and rule released by Director of PJB to prevent fraud is:

a. Publishing the Employee Discipline Rule

Assigned by Keputusan Direksi No. 113.K/010/DIR/2010. The rule regulate obligation and prohibit for PJB employee, disciplinary sanctions and employee disciplinary offense procedure examination.

Employee obligation, i.e.:

- Put the interest of company above the personal and group interest.
- Do the duties and responsibilities for the company interest and advancement with discipline and responsibility.
- Maintain and keep the confidential of position and company as well as possible except for the purpose as an expert witness in a court and maintain the good name, corporate image.
- Comply the provision as contained in GCG Guidelines and Code of Conduct (COC)

Larangan karyawan, antara lain:

- a. Melaksanakan hal-hal yang tidak patut diperbuat oleh seorang karyawan yang bermartabat, yang dapat menurunkan kehormatan atau mencemarkan citra Perusahaan dan karyawan
- b. Membocorkan atau memanfaatkan rahasia jabatan dan atau rahasia perusahaan untuk kepentingan golongan, pribadi, keluarga, kerabat, dan atau pihak lain yang dapat mengakibatkan kerugian dan atau merusak citra perusahaan
- c. Bekerja untuk negara dan perusahaan asing, tanpa seizin perusahaan
- d. Bekerja di luar perusahaan tanpa seizin atasan, dan dapat mengganggu tugas-tugas pada Perusahaan
- e. Menerima hadiah atau suatu pemberian berupa apa saja dari siapapun juga yang diketahui, atau patut diduga bahwa pemberian tersebut bersangkutan dengan jabatan /pekerjaannya yang tidak dilaporkan ke Perusahaan.

- b. **Penerbitan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*)**
Ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris No. 094.K/010/DIR/2012 dan No. 006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PJB.

Uraian terkait dengan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) telah dibahas pada bab GCG bagian Pedoman Perilaku dalam laporan tahunan ini.

- c. **Membangun Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle-Blowing System*)**
WBS sudah dibentuk sejak tahun 2010 yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. 069.K/010/DIR/2010 dan pada tahun 2012 di revisi melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direksi dan Dewan Komisaris No. 095.K/010/DIR/2012 dan No. 007.K/DK/PJB/2012 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle-Blowing System*).

Kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran ini mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran oleh stakeholders terkait terjadinya tindakan pelanggaran di lingkungan PJB. SKB tersebut merupakan wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris PJB untuk mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Prohibit of employee, i.e:

- a. Doing inappropriate thing for dignity employee could be decreasing honor and defile the image of company and employee itself.
- b. Divulge or exploit confidential position nor company classification for interest of some group, individual, family, relation, nor other parties could create disadvantages causes nor violate the company image.
- c. Work for national and foreign company, without permission
- d. Work outside the company without supervisor permission, could harm company duties.
- e. Accepting gift or something from anyone that assumed related with position or unreported job to the company.

- b. Publishing the Code of Conduct
Assign by Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris No 94.K/010/DIR/2012 and No 006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PJB.

Related explanation toward Code of Conduct had been discussed on CGC chapter part of Code of Conduct in this annual report.

- c. Build Whistle- Blowing System
WBS had been created since 2010 that assigned in Keputusan Direksi No 069.K/010/DIR/2010 and in 2012 revised through Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direksi dan Dewan Komisaris No. 095.K/010/DIR/2012 and No 007.K/DK/PJB/2012 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle-Blowing System*)

Policy of violating reporting management arrange mechanism of violate reporting to stakeholder related to violation action in PJB. The SKB is a commitment of Director and Board of Commissioners of PJB to manage a company based on Good Corporate Governance (GCG) principles.

Uraian terkait dengan *Whistle-Blowing System* telah dibahas pada bab GCG bagian *Whistle-Blowing System* dalam laporan tahunan ini.

d. Penerbitan Pedoman PJB Bersih

Ditetapkan melalui Keputusan Direksi PJB No. 092.K/010/DIR/2014 yang merupakan ratifikasi dari Peraturan Direksi PLN tentang Pedoman PLN Bersih. Dengan pedoman ini maka terdapat aturan/ ketentuan yang jelas terkait keajiban dan larangan bagi Direksi dan Karyawan dalam melaksanakan program PJB Bersih. Ketentuan-ketentuan tersebut antara lain:

- a) Karyawan PJB pada level jabatan manajemen atas, manajemen menengah, manajemen dasar dan jabatan fungsional yang setara dengan jabatan-jabatan tersebut, diwajibkan untuk membuat Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
- b) Direksi dan karyawan beserta keluarga inti melaporkan penolakan, penerimaan, pemberian dan permintaan gratifikasi yang dianggap suap dan gratifikasi kedinasan ke perusahaan terkait dengan hubungan dinas atau jabatan/ karyawan Perusahaan.
- c) Direksi dan karyawan beserta keluarga inti dilarang melakukan kegiatan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung dengan PJB
- d) Direksi dan karyawan beserta keluarga inti agar mendaftarkan kepemilikan nomor rekening bank kepada PJB, serta melaporkan ke Perusahaan bila melakukan transaksi yang melampaui batas transfer
- e) Direksi dan karyawan beserta keluarga inti tidak diperkenankan menduduki jabatan eksekutif (Direksi/ Manajer) di koperasi Perusahaan, anak perusahaan dari koperasi atau yayasan yang mempunyai hubungan kegiatan usaha dengan Perusahaan
- f) Direksi dan karyawan beserta keluarga inti agar selalu melakukan transaksi non-cash (melalui jasa perbankan). Untuk transaksi cash yang melebihi Rp20 juta wajib melaporkan transaksi tersebut kepada Perusahaan.

e. Penerbitan Pedoman Pengelolaan Keuangan

Ditetapkan melalui Keputusan Direksi PJB No. 094.K/020/DIR/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan RKAP dan Pengelolaan Keuangan. Dari pedoman tersebut terdapat Pedoman Pelaksanaan Keuangan Terpusat, di mana pada ketentuan tentang penggunaan dana diatur bahwa:

Analysis related to Whistle-Bowling System had been discussed on GCG part Whistle-Bowling System in this annual report.

d. Publishing Guidance of 'PJB Bersih'

Assigned by Keputusan Direksi PJB No. 092.K/010/DIR/2014 that is ratification of Peraturan Direksi PLN about 'PLN Bersih' Guidance. With this guidance, there is clearly rules/provision related to obligation and prohibit for Director and employee when doing 'PJB Bersih' program. The provisions are:

- a) PJB employee on the upper management position level, middle management, base management and functional position equal with that positions, required to make Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
- b) Board of Director and employee also main family report refusal, acceptance, giving and demand of gratuities that are considered as bribes and gratuities to company associated with department or position/employee of company.
- c) Board of Director and employee and main family prohibited to do business activities both directly and indirectly with PJB
- d) Director and employee and main family suppose to register ownership of bank account number to PJB, and report to company if doing a transaction beyond the transfer.
- e) Board of Director and employee and main family not allowed to occupy the executive position (Board of Director/ managers) in company cooperative, a subsidiary of company or foundation that have relationship with company's business activities.
- f) Board of Director and employee and main family suppose to do non-cash transaction (by bank service). For cash transaction over than Rp20 Billion, it must reported to company.

e. Publishing of Financial Management Guideliness

Assigned by Keputusan Direksi PJB No 094.K/020/DIR/2013 about Pedoman Pelaksanaan RKAP dan Pengelolaan Keuangan. In the guidance, there are Centralized Financial Implementaion Guideliness that provision about fund usage arranged that:

- Penggunaan dana oleh unit untuk pembayaran kontrak/ perjanjian dan lain-lain kepada penyedia barang/ jasa dilakukan dengan cara transfer langsung ke rekening penyedia barang/ jasa sesuai isi kontrak/ perjanjian didukung permohonan penyedia barang/ jasa.

Melalui pengaturan ini diharapkan dapat meningkatkan pengendalian dan transparansi serta menekan penyelewengan penggunaan dana, karena semua transaksi dapat dimonitor secara baik dan transparan.

Kebijakan ini juga didukung dengan penggunaan Cash Card di salah satu unit kerja PJB, yaitu di Unit Pembangkitan Brantas yang memiliki unit PLTA yang tersebar wilayahnya.

PJB bekerjasama dengan BNI untuk penggunaan pelayanan BNI Cash Card. BNI Cash Card PJB merupakan produk yang berbasis Kartu Debet yang memberikan kepastian ketersediaan dana bagi PJB untuk mengoperasikan kas kecilnya.

Manfaat yang diberikan kepada nasabah dalam hal ini PJB adalah peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian dana operasional, serta peningkatan kontrol keuangan.

Mekanisme *Cash Card* adalah sebagai berikut :

- a) PJB menetapkan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) setiap tahun dan menyusun RKAU (Rencana Kerja Anggaran Unit) bersama-sama dengan General Manajer/ Kepala Unit Pembangkitan dan Unit Bisnis Pembangkitan
- b) Selanjutnya PJB Kantor Pusat (Senior Manajer Keuangan) menentukan besaran nilai limit kas Unit setiap minggu dan menyerahkan pengelolaan keuangan mandiri Unit Pembangkitan dan Unit Bisnis Pembangkitan kepada General Manajer/ Kepala Unit
- c) Selanjutnya, General Manajer Unit Pembangkitan Brantas membuat statement kas limit harian pada pukul 16.30 pada hari kerja secara otomatis dengan menarik dana dari rekening Unit Pelaksana Brantas untuk disetor ke Sub Unit Pelaksana UP Brantas sebesar limit yang ditarik pada hari tersebut
- d) Bila limit kas anggaran mingguan tidak teralisasi atau anggaran RKAU tidak terserap, maka secara otomatis anggaran tersebut akan ditarik ke Rekening Kantor Pusat.

- Fund usage by unit to pay contract/agreement etc. with goods/service supplier is done with direct transfer to the goods/service supplier account according to contents of the contract/agreement supported the petition goods/services supplier.

Through this agreement, it is expected can increase control and transparency also suppress misuses of fund, because all transactions can be monitored better and transparent.

This policy also can be supported by using Cash Card in one of PJB working unit, such as in Unit Pembangkit Brantas.

PJB works together with BNI to use BNI Cash Card service. BNI Cash Card is a product based on Debit Card that gives an assurance of availability of fund for PJB to operational the cash.

The benefit for the customer is to increase the efficiency in financial management and operational fund control, also increase financial control.

Cash Card mechanism is:

- a) PJB arranges RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) every year and arrange RKAU (Rencana Kerja Anggaran Unit) together with General Manager/ Head of Unit Pembangkit and Unit Bisnis Pembangkit
- b) Then Main Office PJB (Financial Senior Manager) determine the amount of the cash limit every week and submit independent financial management Unit Pembangkit and Unit Bisnis Pembangkit to General Manager/ Head of Unit
- c) Then, General Manager of Unit Pembangkit Brantas makes a statement of daily limit cash on 16.30 in office hour otomatically by pulling fund from Unit Pelaksana Brants account to submitted to Sub Unit Pelaksana UP Brantas amounting to the limit drawn on the day.
- d) If the weekly cash limit could not realize or the RKAU budget is not absorbed, then automatically budget will be drawn to the Main Office account

f. Membangun Sistem Informasi Terpadu

Untuk memastikan bahwa data, informasi, dan *knowledge* akurat, terintegrasi, reliable, tepat waktu, aman dan terjamin kerahasiaannya, PJB membangun sistem IT guna mendukung proses bisnis PJB yang bersih, antara lain:

a. *Ellipse*

Aplikasi utama PJB untuk menjalankan proses bisnis dimana di dalamnya berisi aplikasi *Operation & Maintenance*, *Supply Chain Management*, SDM, Keuangan. Aplikasi terpusat dan digunakan di seluruh Unit PJB. Aplikasi ini sudah digunakan sejak tahun 1997 sampai sekarang.

b. *Office Automation*

Aplikasi surat menyurat resmi secara online dan penomoran surat bersifat otomatis dan persetujuan surat dilakukan melalui metode approval online dan dianggap berlaku sah secara hukum. Sistem *Office Automation* menjamin akurasi dan keabsahan resmi surat yang dikeluarkan PJB karena tanggal dikeluarkan surat tidak dapat direvisi bila sudah disetujui Pejabat PJB. Aplikasi ini sudah digunakan sejak tahun 2007 sampai sekarang.

Data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna disediakan dalam bentuk media informasi online maupun media hard copy. Prasyarat untuk mengakses data dan informasi dari media tersebut yang didasarkan pada parameter tingkat kerahasiaan data dan informasi. Data dan informasi dihimpun dalam sebuah aplikasi yang terintegrasi dengan sistem *single sign on* (sekali login untuk seluruh aplikasi).

B. Program Anti Fraud

Salah satu tindakan *fraud* yang dapat terjadi di perusahaan adalah Korupsi, yaitu perilaku manajemen maupun karyawan perusahaan, baik yang memegang jabatan maupun tidak, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri sendiri atau orang lain dengan menyalahgunakan kekuasaan atau wewenang yang dipercayakan, sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Tindakan *fraud* dalam perusahaan ini biasanya terjadi dengan melibatkan atau menggunakan bantuan pihak lain. Untuk itu dalam kegiatan pencegahan fraud di perusahaan perlu melibatkan pihak eksternal perusahaan, khususnya yang mempunyai potensi untuk ikut memanfaatkan peluang terjadinya *fraud*, contohnya Mitra Kerja / Pemasok/Vendor.

f. Building Integrated Information System

To ensure that data, information and accurate knowledge, integrated reliable, on time, secure and confidential, PJB build IT system to support clean PJB business process, i.e.:

a. *Ellipse*

PJB main application does business processes that content Operation & Maintenance application, Supply Chain Management, HR, Financial. Centralized application and used in all PJB unit. This application used since 1997

b. *Office Automation*

Online Official Mailing application and the online numbering of letter and approval of letter by online considered legally valid. Automation Office System assure the accurate and the validity of official letter issued by PJB because the date of the letter can not be revised when its approved by PJB Official. This application has been used since 2007.

Data and information needed by the user provided in the form of online information media and hard copy. Prerequisite to access the data and information based on parameter confidentiality of data and information. Data and information collected in an integrated application with single sign on system (single sign on for all application).

B. Anti fraud Program

One of the fraud act that can occur in company is corruption, is the behavior of management and company employee, whether in office or not, that not fair and not legal to enrich themselves or other by abusing power or authority entrusted, causing losses for company. The fraud acts in company usually happen with the involvement or using help of others.

1) Identifikasi Vendor dan *Assessment* Vendor

Identifikasi terhadap vendor untuk mengetahui kinerjanya dilakukan PJB melalui penilaian atas kinerja *supplier* yang dilaksanakan setiap tahun. Hasil penilaian ini diumumkan pada acara *Supplier Gathering*.

PJB melakukan *assessment* vendor melalui penilaian terhadap kinerja Mitra Kerja. Penilaian dilakukan menggunakan 7 (tujuh) Kriteria Penilaian, yaitu:

1. Aspek Integritas
2. Aspek Kerjasama (Relationship)
3. Aspek Mutu (Kualitas)
4. Aspek Waktu (Levering)
5. Aspek Harga (Biaya)
6. Aspek Manajemen K3 (Kesehatan & Keselamatan Kerja)
7. Aspek Manajemen Lingkungan

2) Sosialisasi Pedoman Transaksi Keuangan

Sosialisasi pedoman transaksi keuangan disosialisasikan PJB kepada karyawan dan para mitra kerja/pemasok dengan materi yang terkait dengan implementasi program PLN Bersih dan PJB Bersih. Adapun peraturan-peraturan yang menjadi acuan, antara lain:

- 1) Perdir PLN No. 054.K/DIR/2014, tanggal 14 Februari 2014, tentang Pedoman Transaksi Keuangan antara PT PLN (Persero) dengan Mitra Kerja Guna Mendukung PLN Bersih. Materi yang disosialisasikan utamanya adalah Pasal 3 yaitu:

- a. Seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh PLN dengan Mitra Kerja, antara lain melalui perjanjian/ kontrak pembangunan fasilitas kelistrikan, perjanjian/ kontrak penyediaan barang/ jasa. Dijalankan melalui transaksi secara non-cash (melalui jasa perbankan)
- b. Seluruh transaksi keuangan antara Mitra Kerja dengan Sub-Mitra Kerja atau pihak lain terkait pelaksanaan pekerjaan dengan PLN diwajibkan untuk dilakukan secara non-cash
- c. Dalam hal Mitra Kerja sebagaimana dimaksud pada ayat 1) dan 2) terpaksa melakukan transaksi keuangan secara cash melebihi Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), wajib melaporkan ke PLN sesuai Form sebagaimana dimaksud dalam Lampiran Keputusan ini.

1) Vendor identification and *Assessment*

Identification of the vendor determines performance that done by PJB through assessment of supplier performance is held every year. The assessment result announce at *Supplier Gathering* event.

PJB does *assessment* through assessment of partner performance. Assessment done by using 7 (seven) of assessment criteria:

1. Integrity Aspect
2. Relationship Aspect
3. Quality Aspect
4. Time Aspect (levering)
5. Cost Aspect
6. K3 Management Aspect
7. Environment management Aspect

2) Socialization of Financial Transaction Guidelines

Socialization of financial transaction guidelines socialized by PJB to employee and partner/ supplier with material related to implementation of 'PLN Bersih' and 'PJB Bersih' programs. As for reference regulation, i.e.:

- 1) Perdir PLN No 054.K/DIR/2014, Februari 14, 2014 tentang Pedoman Transaksi Keuangan antara PT PLN (Pesero) dengan Mitra Kerja guna Mendukung PLN Bersih
The socialized material is Pasal 3, is:

- a. All financial transaction done by PLN with partner, such as trough agreement/contract of building electrical facility, goods and service. It is done by non cash transaction (by banking service).
- b. All financial transaction between partner and sub partner or other parties related to work implementation with PLN required to be done by non-cash.
- c. In the case of partner referred to ayat 1) and 2) are forced to conduct financial transaction by cash exceeding Rp 50.000.000 (fifty million rupiah), shall report to PLN accordance Form referred to Appendix.

- 2) Keputusan Direksi PJB No. 094.K/020/DIR/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan RKAP dan Pengelolaan Keuangan.

Materi yang disosialisasikan utamanya adalah Pedoman Pelaksanaan Keuangan Terpusat, yaitu tentang penggunaan dana:

- a. Penggunaan dana oleh unit untuk pembayaran kontrak/perjanjian dan lain-lain kepada penyedia barang/jasa dilakukan dengan cara transfer langsung ke rekening penyedia barang/ jasa sesuai isi kontrak/perjanjian didukung permohonan penyedia barang/ jasa.

- 3) Pengadaan yang Transparan

Sesuai dengan pemetaan dan analisa Stakeholder, kebutuhan mitra kerja/ pemasok/ vendor pentingnya mekanisme pengadaan barang dan jasa yang baik dan transparansi penyeleksi-an pengadaan barang dan jasa yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. PJB dalam rangka melaksanakan proses pengadaan yang transparan telah menerbitkan Pedoman Pengadaan Barang/ Jasa di PJB melalui Keputusan Direksi No. 087.K/010/DIR/2012.

Pada pedoman ini disebutkan prinsip-prinsip pengadaan barang/ jasa PJB antara lain:

- **Terbuka dan Bersaing**, berarti pengadaan barang/ jasa harus terbuka bagi penyedia barang/ jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang/ jasa yang setara dan memenuhi syarat/ kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG
- **Transparan**, berarti sesuai ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/ jasa, termasuk syarat administrasi dan teknis pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang/ jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang/ jasa yang berminat serta bagi masyarakat luas pada umumnya
- **Adil/ Tidak Diskriminatif**, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/ jasa dan tidak mengarah untuk memberikan perbedaan perlakuan kepada pihak tertentu, dengan cara dan/ atau alasan apapun.

Dalam pelaksanaan prinsip-prinsip pengadaan barang/ jasa pada tahapan pelaksanaan pelelangan PJB melakukan pengumuman baik

- 2) Keputusan Direksi PJB No 094.K/020/DIR/2013 abtut Pedoman Pelaksanaan RKAP dan Pengelolaan Keuangan.

Main socialized material is centralized financial implementation guidelines, that about use of fund:

- a. The use of fund by unit to pay contract/ agreement and etc. to goods/service supplier is done by direct transfer to goods/ service supplier accordance to content of contract/agreement supported by goods/ service supplier application.

- 3) Transparency Procurement

In accordance with stakeholder mapping and analysis, the needed of partner/supplier/ vendor of the importance mechanism of good goods/service procurement and transparency of the goods/service procurement selection that apply good corporate governance. PJB in order to do transparency procurement process has release Goods/service Procurement Guidelines in PJB through Keputusan Direksi No 087.K/010/DIR/2012.

In the guidelines, there are principles of PJB goods/service procurement such as:

- **Fairness and compete**, it means must be opened for goods/service supplier that meet requirement and done by fair competition between equivalent goods/service supplier and meet the requirement/criteria based on clearly provision and procedure and transparency accordance to GCG principles.
- **Transparency**, it means accordance to provision and information about goods/ service procurement. Include administration requirement and procurement technical, evaluation procedure, evaluation result, determination of goods/service procurement candidates; it has fairness to all goods/service suppliers who want and for society.
- **Fair/ not discriminatory**, means giving equal treatment for all prospective supplier of goods/service and does not lead to give different treatment to certain partes, by and/or any reason.

In the implementation of principles of goods/services procurement on the phase of auction, PJB announces trough mass

melalui media masa, papan pengumuman dan website perusahaan.

Contoh tampilan pengumuman pada website PJB (<http://www.ptpjb.com>) adalah:

media, bulletin board and company website.

Examples of the announcement in the PJB website (<http://www.ptpjb.com>):

PT PJB - Kantor Pusat				
	No	Date	Procurement	Download
Kantor Pusat	61	22-May-2014	Questioner Untuk Rekanan Perusahaan PT/CV	3671.pdf
	62	22-May-2014	Rencana Umum Pengadaan (RUP) Tahun 2014 Proses Satuan Pengadaan & Logistik PT PJB Kantor Pusat	3674.pdf
Barito	63	22-May-2014	Pengadaan jasa pengangkutan Pempa set CWP ESB dan custom handling dari Pelabuhan laut Shanghai ke PLTU Banten & Labuan	3681.pdf
Suara Kumbang	64	22-May-2014	Pengadaan Suplai Temporary Gas untuk PLTMG Bawean	3706.pdf
Muara Timor	65	22-May-2014	Pengadaan Jasa Konsultansi untuk Uji Tuntas (Due Diligence) Legal dan Financial PLTA Mentawai-2 untuk PT PJB Kantor Pusat	3708.pdf
Paton	66	22-May-2014	Pengadaan Software Reliability Block Diagram (RBD) untuk PT Pembangkitan Jawa Bali	3831.pdf
UPJAB Barito	67	22-May-2014	PENAMBAHAN LINE DRAIN BYPASS HPH-7 KE HPH-5 & HPH-6 KE DEAERATOR #2 untuk PT PJB Unit Pembangkitan Paton	3861.pdf
UPJAB Timor	68	22-May-2014	Pengadaan dan Pemasangan Partial Discharge Monitoring System Generator untuk PT PJB UP. Gresik dan Online Partial Discharge STG untuk UP. Muara Karang	3824.pdf
UPJOM Bembong	69	22-May-2014	Pengadaan Guide Wave Testing untuk PT PJB Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat	3766.pdf
UPJOM Indramayu	70	22-May-2014	Pengadaan Software Reliability Block Diagram (RBD) untuk PT PJB Tahap II	370750RBD.pdf
UPJOM Paiton				
UPJOM Patuk				
UPJOM T. Jawa Barat				
BPMK				

[< First](#) [< Prev](#) [...](#) [5](#) [6](#) [7](#) [8](#) [Next](#) [> Last](#) [>](#)

4) Sertifikasi Pelaksana Pengadaan

Pada Keputusan Direksi PJB tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/ Jasa atau tentang Kewenangan Pelaksana Pengadaan Barang/ Jasa mengatur bahwa setiap personil/ karyawan yang ditunjuk sebagai pelaksana pengadaan harus memiliki Sertifikat Keahlian Pengadaan Barang/ Jasa. Hal ini mengacu pada undang-undang ketenagakerjaan tentang pelatihan dan sertifikasi kompetensi.

Dalam melakukan sertifikasi keahlian pengadaan barang/ jasa, PJB bekerja sama dengan instansi yang melakukan pelatihan dan sertifikasi berdasarkan materi pedoman pengadaan barang/ jasa Perusahaan. Pada tahun 2012 – 2014 PJB bekerja sama dengan BPKP untuk melakukan sertifikasi ini.

4) Certification of the procurement

In Keputusan Direksi PJB about Goods/Service Procurement Guidelines or about Authority of Goods/Service Procurement arrange that every personnel/employee designated as the implementing procurement must has Certification of Goods/Service Procurement Expertise. This refer to Undang-Undang Ketenagakerjaan about competency training and certification.

In conducting the certification of goods/service procurement expertise, PJB work together with institute that conduct the training and certification based on material of company goods/service procurement guidelines. In 2012-2014, PJB work together with BPKP to do this certification.

Sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2014 PJB telah mengadakan program sertifikasi keahlian pengadaan barang/ jasa untuk karyawan dengan jumlah total 316 orang. Dan pada Agustus 2014 jumlah karyawan yang menduduki jabatan sebagai pejabat pengadaan dan yang ditunjuk sebagai pelaksana pengadaan dan memiliki Sertifikat Keahlian Pengadaan Barang/Jasa adalah 99 orang. Adapun nama-nama tersebut sebagai mana tercantum pada lampiran.

Since 2002 till 2014, PJB has done certification program of goods/service procurement expertise for employee with number of 316 people. And on August 2014, the number of employee that has the position of procurement official and appointed as an implementing procurement and has expertise certification of goods/service procurement is 99 people. The names of them are in the attachment.

C. Pengendalian Gratifikasi

Salah satu bentuk tindakan yang dapat dikategorikan sebagai salah satu tindak pidana korupsi berdasarkan UU No. 20 tahun 2001 adalah penerimaan dan pemberian gratifikasi. Selama ini pihak baik internal maupun eksternal PJB mungkin banyak yang belum mengetahui dan memahami hal ini, sehingga praktek penerimaan dan pemberian gratifikasi masih mungkin terjadi di PJB. Untuk itu PJB melakukan berbagai sosialisasi tentang larangan menerima gratifikasi yang dianggap suap dan gratifikasi bersifat kedinasan dan tata cara melaporkannya.

1) Internalisasi Definisi Gratifikasi

a. Internalisasi melalui Penerbitan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*)

PJB senantiasa mendorong penerapan perilaku etis dalam setiap aktivitas kerja dengan cara menerapkan tata nilai yang tercantum dalam berbagai dokumen perusahaan, utamanya dalam *Code of Conduct*. Keberadaan *Code of Conduct* PJB telah berkomitmen untuk mengembangkan dan menerapkan prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional di semua tingkatan atau struktur organisasi sesuai Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris No.094.K/010/DIR/2012 dan No.006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PJB.

Aspek perilaku yang diatur dalam *Code of Conduct* PJB yang ada kaitannya dengan gratifikasi salah satunya adalah larangan menerima Gratifikasi.

Sosialisasi dan Penyebaran *Code of Conduct* PJB senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan, mulai dari level operasional sampai kepada top management. Sosialisasi ini

C. Gratuities Control

One of the act that can be categorized as one of corruption based on UU NO 20 tahun 2001 is accepting and giving gratuities. During this time both internal and external parties of PJB may many of them does not know and understand this, the practice of receiving and giving gratuities is still possible at PJB. For that, PJB conduct come socialization about the prohibition of receiving gratuities that are consider bribes and gratuities like official and procedure for reporting.

1) Internalization of Gratification Definition

a. Internalization through Code of Conduct

PJB always encourage ethical behavior in every work activities by apply value state in various document of this company, especially Code of Conduct. The existence of the Code of Conduct has been committed to develop and implement the GCG principles in every operational activity in all levels or organization structure accordance Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris No 094.K/010/DIR/2012 and NO 006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 about Pedoman Perilaku (Code of Conduct) PJB.

Behavior aspect regulated in PJB Code of Conduct related to gratuities is prohibition of Gratuities.

Socialization and dissemination of PJB Code of Conduct continue to socialize in the Code of Conduct application to all employees, start with operational level till top management.

dimaksudkan agar karyawan PJB senantiasa patuh terhadap *Code of Conduct*.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap Pedoman Etika PJB telah melakukan survey pemahaman terhadap *Code of Conduct* kepada seluruh insan perusahaan.

Untuk memastikan sosialisasi dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh unit, *Code of Conduct* dijadikan materi yang wajib disosialisasikan oleh seluruh unit dan merupakan salah satu Target Kinerja unit di dalam aspek OCR (*Organization Capital Readiness*). Untuk memastikan sosialisasi terlaksana secara efektif, maka dilakukan evaluasi dan pengukuran dalam proses pelaksanaan dan hasil/output mengenai pemahaman karyawan terkait *Code of Conduct*.

b. Internalisasi melalui Pengumuman Direksi

Setiap tahun Direksi PJB mengeluarkan pengumuman melalui surat atau nota dinas tentang larangan menerima bingkisan hadiah pada Hari Raya Keagamaan.

Dalam tahun 2014 ini Direktur Utama PJB mengeluarkan NOTA DINAS, Nomor: A019077, Tanggal 23 Juli 2014, Perihal Larangan Menerima Bingkisan / Hadiah. Adapun isi Nota Dinas tersebut adalah sebagai berikut:

"Dalam rangka pelaksanaan Good Corporate Governance, maka berkenaan dengan Hari Raya Idul Fitri 1435 H dan hari-hari keagamaan lainnya perlu kami tegaskan bahwa Direksi dan Karyawan PJB beserta anggota keluarga inti dilarang untuk meminta atau menerima gratifikasi / bingkisan / hadiah dari semua pihak yang memiliki hubungan bisnis dengan PJB yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan/atau keluarga."

Agar himbauan ini dapat disampaikan kepada seluruh karyawan di lingkungan Saudara. Demikian disampaikan, untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih."

This socialization has purpose to PJB employee always obedient to *Code of Conduct*.

To know the understanding about Ethical Guideless, PJB has an understanding survey about *Code of Conduct* to all people in company.

To ensure that socialization conducted continuously by the whole unit, *Code of Conduct* shall be used as the material disseminated by all units and one of unit performance target in OCR (*Organization Capital Readiness*) aspect. To ensure dissemination done effectively, the evaluation and measurement in the process of implementing and the result/output related to understanding *Code of Conduct*.

b. Internalization through Board of Direction Announcement

Every year, Board of Director of PJB release announcement by letter or official memo about the prohibition of receiving gift packages on religious holiday.

In 2014, the president director of PJB release NOTA DINAS, Nomor: A019077, Tanggal 23 Juli 2014. The content of the official memo is:

"In order to conduct Good Corporate Governance, then in respect of Eid 1435 H and other holy days, we would like to reiterate that Directional and PJB employee including the main family member are forbidden to ask nor achieve any gratification/parcel/gift from other parties which has business relation toward PJB that earn private or family profit."

This appeal was delivered to all employees and around. We hereby conclude our point to be done with full of responsibility. Thank you for your attention."

c. **Internalisasi melalui *Inhouse Training* PJB Bersih**

Dalam mendukung implementasi program PJB Bersih, pada tanggal 18-20 Agustus 2014 PJB melaksanakan untuk 37 karyawan yang berasal dari seluruh unit kerja PJB. Pelatihan ini bertujuan membentuk *agent of change* PJB Bersih pada setiap unit PJB untuk mewujudkan program-program PJB Bersih yang berkelanjutan di tempat kerjanya masing-masing.

Inhouse Training ini diselenggarakan PJB dengan narasumber dari internal PJB serta dari Transparency International Indonesia (TII). Narasumber internal PJB adalah Sulistyo Utomo (Senior Manajer Kepatuhan), AM Budi Setyawan (Senior Manajer Komunikasi Korporasi dan CSR), dan Devi Rahmawati (Manajer Komunikasi Korporasi) menyampaikan materi tentang overview PLN Bersih, budaya perusahaan, komunikasi dan gratifikasi, sedangkan dari TII untuk materi wawasan anti korupsi.

Materi tentang Gratifikasi sangat ditekankan dalam kegiatan ini. Materi yang disampaikan banyak menggunakan referensi dari UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi ("UU Tipikor"). Diantaranya tentang:

- 1) Definisi Gratifikasi
- 2) Sanksi bagi Pemberi dan Penerima Gratifikasi
- 3) Tata cara pelaporan Gratifikasi

Untuk menambah pengertian definisi tentang gratifikasi, juga diputar beberapa film produksi KPK yang secara jelas menggambarkan bagaimana praktek gratifikasi sering terjadi di masyarakat.

Dalam *inhouse training* ini peserta juga berlatih melakukan analisis SWOT program PJB Bersih, perilaku *stakeholder* dan identifikasi aspek legal proses bisnis perusahaan, termasuk potensi terjadinya gratifikasi di PJB. Dan setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta dapat melakukan sosialisasi program PJB Bersih termasuk tentang gratifikasi.

d. **Internalisasi melalui acara *Coffee Morning***

Dalam mendukung implementasi program PJB Bersih dan sosialisasi pengendalian gratifikasi,

c. **Internalization through 'PJB Bersih' In-house Training**

To support the implementation of 'PJB Bersih' program, on August 18-20, 2014, PJB conduct to 37 employees from every PJB working units. This training has purpose to build 'PJB Bersih' agent of Change at each PJB unit to realize sustainable 'PJB Bersih' Programs in each working place.

In-house training is conducted by PJB with PJB internal resource and Transparency International Indonesia (TII). The resource is Sulistyo Utomo (Obedience Senior Manager), AM Budi Setyawan (Corporation Communication and CSR Senior Manager) and Devi Rahmawati (Corporation Communication Manager) deliver material about overview of 'PLN Bersih', company culture, communication and gratuities, and TII about anti-corruption insight.

Material of gratuities emphasized in this activity. Material presented using many references of UU No 20 tahun 2001 about Perubahan Atas UU No 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi ('UU Tipikor'). Such as:

- 1) Gratuities definition
- 2) Penalties for giving and receiving Gratuities
- 3) Procedure of Gratuities reporting

To add the definition of gratification, also played some of the film of KPN production which clearly illustrates how gratuities are common practice in society.

At In-house training, participants also practice to do SWOT analysis of 'PJB Bersih' program, stakeholder behavior and identification of company business process legal aspect. And after training, the participants are expected to can conduct socialization 'PJB Bersih' program including about gratuities.

d. **Internalization through *Coffee Morning***

In support the implementation of 'PJB Bersih' program and socialization of gratuities control,

PJB melakukan melalui acara Coffee Morning sebagai ajang silaturahmi seluruh pegawai dengan manajemen. Coffee Morning juga diisi dengan sosialisasi program PJB Bersih. Dalam sosialisasi ini disampaikan apa saja yang termasuk ke dalam tindak korupsi dan perlu dihindari termasuk praktek gratifikasi, serta bagaimana membuat pengaduan terkait dugaan kecurangan (*Whistleblowing System*) yang diketahui oleh karyawan.

2) Laporan Pengendalian Gratifikasi

Program laporan pengendalian gratifikasi di PJB dilakukan melalui 2 (dua) cara:

a) Pelaporan gratifikasi dari insan PJB yang menerima gratifikasi
Berdasarkan ketentuan pada pedoman PJB Bersih yang ditetapkan Direksi melalui Keputusan Direksi No. 092.K/010/DIR/2014, pelaporan gratifikasi disampaikan oleh penerima gratifikasi kepada Senior Manajer Kepatuhan. Dan dalam tahun 2014 beberapa pelaporan penerimaan Gratifikasi telah dilaporkan.

b) Pelaporan gratifikasi melalui sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*)
WBS ini sudah dibentuk sejak tahun 2010 yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor 069.K/010/ DIR/2010 dan pada tahun 2012 di revisi melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direksi dan Dewan Komisaris No.095.K/010/DIR/2012 dan No.007.K/DK/PJB/2012 tentang WBS. Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS salah satunya adalah terjadinya praktek Suap/Gratifikasi.

Pengelolaan WBS ini dilakukan oleh Komite WBS yang diketuai oleh Kepala Satuan Pengawasan Intern, dengan anggota terdiri dari unsur SDM, Keuangan, Hukum, Pengawasan Intern, dan fungsi lain.

Laporan pengaduan dapat disampaikan secara tertulis melalui Kotak Pengaduan yang tersedia lobby PT PJB kepada Komite WBS dengan alamat Jalan Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia atau melalui email ke pengaduan@ptpjb.com.

Pelaporan yang diterima oleh Komite WBS pada tahun 2014 ada satu laporan tentang pelanggaran terjadinya suap/gratifikasi.

PJB conduct it through Coffee Morning as a means of gathering all employee and management. Coffee Morning is also filled with socialization of 'PJB Bersih' program. The socialization delivered what is included in the corruption action and need to avoid include gratuities practice, as well as how to make a complaint about alleged fraud (whistle blowing system) is known by employee.

2) Gratuities Controlling Report

Gratuities controlling report program in PJB is conducted through 2 (two) ways:

a) Gratuities reporting from PJB who receive gratuities basen on 'PJB Bersih' guideless assigned by Board of Director through KEputusan Direksi No 092.K/010/DIR/2014, gratuities reporting presented by gratuities receiver to Obedient Senior Manger. And in 2014, some of gratuities receiving report have be reported.

b) Gratuities reporting through prohibition reporting system (*Whistleblowing System/ WBS*)
WBS has been created since 2010 that assigned in Keputusan Direksi No 069.K/010/DIR/2010 and in 2012, it revised through Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direksi dan Dewan Komisaris No 095.K/010/DIR/2012 and No 007.K/DK/PJB/2012 about WBS. The breach can be reported through WBS such as the practice of bribery/ gratuities.

WBS management is done by WBS committee that chaired by Head of Internal Control Unit, with members consisting of representative of HR, Finance, Legal, Internal Audit, and other function.

Complaint report can be submitted in writing through the Complaint Box at lobby of PT PJB to WBS committee with address Ketintang Baru No 11 Surabaya 60231 Indonesia atau email to pengaduan@prpjb.com

Report received by WBS committee in 2014, there was one report about violation of bribery/gratuities.

KOMITMEN PJB BERSIH 2014 CLEAN COMMITMENT OF PJB 2014



Kinerja implementasi PJB Bersih tahun 2014 diukur menggunakan ketentuan yang ditetapkan oleh PLN, di mana secara holding program PJB Bersih merupakan bagian dari program PLN Bersih. Pengukuran dilakukan dengan menilai progres kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencegah terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dan selanjutnya diukur dalam hasil survey untuk menentukan posisi Indeks Skor PJB Bersih.

Dari hasil penilaian progres kegiatan dan survey yang dilakukan oleh PLN yang bekerjasama dengan lembaga anti korupsi yaitu Transparency International Indonesia, PJB memperoleh indeks 3,58. Dibandingkan dengan anak perusahaan PLN yang lain nilai ini merupakan yang tertinggi.

Performance of 'PJB Bersih' implementation 2014 is measured using provision that assigned by PLN, which is holding 'PJB Bersih' program is a part of 'PLN Bersih' program. Measurement is done by assess the activities progress that is done in order to prevent corruption, collusion and nepotism (KKN) and then measured in the survey to determine the 'PJB Bersih' score index position.

From the result of activity progress assessment and survey conducted by PLN that cooperation with the anti-corruption agency it Indonesia International Transparency, PJB get index 3.58. Compared with subsidiary of PLN, this is the highest value.



Akuntan Publik Public Accountant

PJB menggunakan jasa auditor eksternal dalam memastikan integritas penyajian laporan keuangan kepada pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan. Dalam Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Dewan Komisaris wajib mengusulkan calon auditor eksternal yang akan melaksanakan audit atas laporan keuangan Perusahaan untuk disampaikan pada RUPS. Penunjukan auditor eksternal untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Auditor eksternal bertanggung jawab untuk menyampaikan opini atas ketaatan Laporan Keuangan Perusahaan yang diaudit terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

PJB uses the services of external auditors in ensuring the integrity of financial statements to shareholders and all stakeholders. The Company's Articles of Association states that the Board of Commissioners shall propose external auditor candidates to audit the Company's financial statements that will be submitted at the GMS. The appointment of external auditors is established at the General Meeting of Shareholders based on the recommendation of the Board of Commissioners and Audit Committee. The external auditors are responsible for delivering an opinion on the compliance of the Company's audited Financial Statements with the generally accepted Financial Accounting Standards.

Penunjukan Akuntan Publik

Dalam rangka konsolidasi PLN Grup, maka penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit di seluruh anak perusahaan PT PLN (Persero) dilakukan secara terpusat oleh PT PLN (Persero) dan biaya jasa yang timbul dari kegiatan tersebut menjadi beban PT PLN (Persero) selaku induk perusahaan.

Pelaksanaan Audit

Dalam pelaksanaan audit, PJB senantiasa berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, dimana Fungsi SPI bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan Eksternal Auditor. Melalui koordinasi tersebut, diharapkan dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal. Koordinasi dilakukan antara lain melalui pertemuan secara periodik untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting bagi kedua belah pihak. Di samping itu, fungsi SPI membantu Komite Audit melakukan evaluasi atas kinerja Eksternal Auditor yang meliputi aspek pemahaman atas isu-isu yang dihadapi oleh Perusahaan.

Jumlah dan Biaya Audit Akuntan Publik

Tahun Buku Fiscal Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Ruang Lingkup Audit Scope of Audit	Opini Audit Audit Opinion	Biaya Audit Audit Fees
2014	Haryanto Sahari	Tanudiredja, Wibisana & Rekan Tanudiredja, Wibisana & Partners	Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified	Rp2.631.100.000
2013	Sahat Maruli Purba	Osman Bing Satrio & Eny	Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified	RP1.154.700.000
2012	Sahat Maruli Purba	Osman Bing Satrio & Eny	Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified	Rp1.013.000.000
2011	Rusli	Osman Bing Satrio & Rekan Osman Bing Satrio & Partners	Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified	Rp 956.700.000

Public Accountant

In order to consolidate with PLN Group, the appointment of Public Accounting Firms (KAP) to carry out audit in all PT PLN (Persero) subsidiaries is conducted centrally by PT PLN (Persero) and the service fees arising from this activity become the responsibility of PT PLN (Persero) as the parent company.

Appointment of Public Accountants

In the implementation of audit, PJB always attempts to improve communication between public accounting firms, where the IAU function is responsible for coordinating their activities, and External Auditors. Comprehensive and optimal audit results are expected from this coordination. Coordination is done through periodic meetings to discuss issues that are important for both parties. In addition, IAU function assists the Audit Committee in evaluating the performance of the External Auditors that covers the aspects of understanding towards issues faced by the Company.

Number and Audit Fees of Public Accountant

Selanjutnya hasil audit disampaikan dalam laporan audit dan permasalahan yang ada telah disampaikan melalui *management letter* kepada Direksi.

Furthermore, the audit results are presented in the audit report and the existing problems are conveyed to the Board of Directors through management letters.

Jasa Lainnya Yang Diberikan

Jasa lainnya yang diberikan akuntan selain jasa audit Laporan Keuangan Konsolidasi adalah melakukan review atas Laporan Evaluasi Kinerja Perusahaan serta melaksanakan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Pengendalian Internal.

Other Services Provided

Other services provided by accountants in addition to Consolidated Financial Statements audit service are to review the Company's Performance Evaluation Report and to implement Audit Compliance with Laws and Regulations and Internal Control.

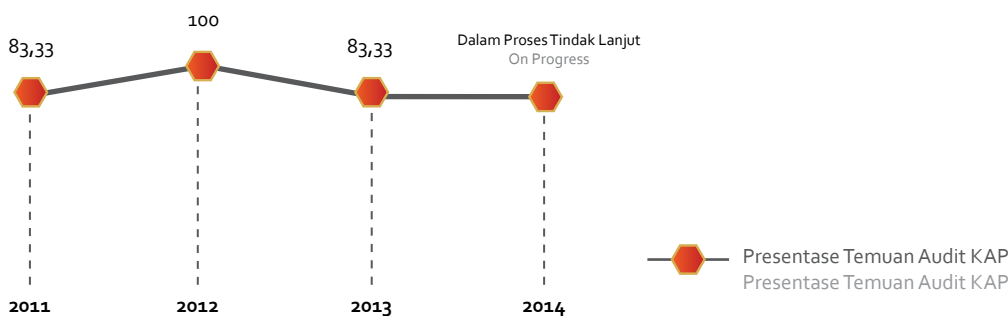
Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit Eksternal

Perkembangan jumlah temuan KAP dalam 4 (empat) tahun terakhir sebagaimana tren pada grafik di bawah ini:

Findings and Follow-up of External Audit Results

The number of KAP findings in the last four years can be seen in the graph below:

Presentase Temuan Audit KAP Presentasi Temuan Audit KAP



Catatan:

- Untuk Tahun 2011, dari 6 temuan audit KAP sudah selesai ditindaklanjuti 5 temuan (progress 83,33%).
- Untuk Tahun 2012, dari 8 temuan audit KAP sudah selesai ditindaklanjuti 8 temuan (progress 100%).
- Untuk Tahun 2013, dari 4 temuan audit KAP sudah selesai ditindaklanjuti 3 temuan (progress 83,33%).
- Untuk Tahun 2014, temuan audit KAP adalah 8 temuan dan masih dalam proses tindak lanjut.

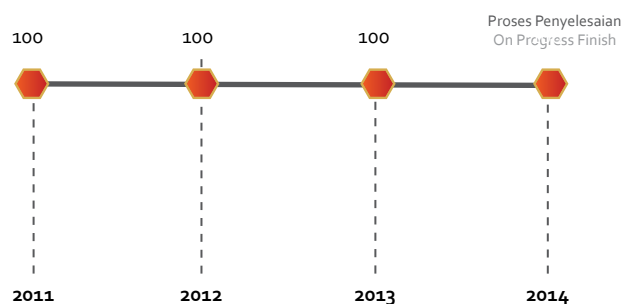
Note:

- For 2011, 5 out of 6 KAP audit findings had been completely followed up (83.33% of progress).
- For 2012, 8 out of 8 KAP audit findings had been completely followed up (100% of progress).
- For 2013, 3 out of 4 KAP audit findings had been completely followed up (83.33% of progress).
- For 2014, there were 8 KAP audit findings which were still in the process of follow-up.

Sedangkan jumlah temuan BPK RI dalam 4 (empat) tahun terakhir sebagaimana tren pada grafik di bawah ini:

As for the number of BPK RI findings in the last four years can be seen in the graph below:

Presentase Temuan BPK-RI Presentasi Temuan BPK-RI



Catatan:

- Untuk Tahun 2011, dari 1 temuan audit BPK-RI sudah selesai ditindaklanjuti 1 temuan (progress 100%).
- Untuk Tahun 2012, dari 0 temuan audit BPK-RI sudah selesai ditindaklanjuti 0 temuan (progress 100%).
- Untuk Tahun 2013, dari 0 temuan audit BPK-RI sudah selesai ditindaklanjuti 0 temuan (progress 100%).
- Untuk Tahun 2014, Audit BPK-RI masih dalam tahap proses penyelesaian.

Note:

- For 2011, 1 out of 1 BPK RI audit finding had been completely followed up (100% of progress).
- For 2012, 0 out of 0 BPK RI audit finding had been completely followed up (100% of progress).
- For 2013, 0 out of 0 BPK RI audit finding had been completely followed up (100% of progress).
- For 2014, BPK RI Audit were still in the process of completion.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik Tahun 2014

Provision of Social and Political Fund in 2014

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial Tahun 2014

PJB menyadari sepenuhnya kepercayaan dan dukungan masyarakat selama ini merupakan salah satu faktor yang membuat Perusahaan bertahan. Telah sewajarnya PJB sangat peduli kepada masyarakat yang diwujudkan dengan aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukannya. Aktivitas sosial ini merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada PJB yang pada akhirnya dapat mendukung aktivitas bisnis PJB. Laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dijelaskan lebih lanjut pada bagian tersendiri dalam Laporan Tahunan 2014 ini.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik Tahun 2014

Selama tahun 2014 tidak ada pemberian dana untuk kegiatan politik atau kepada partai politik.

Share Option

Share Option

Share Option atau Opsi Saham adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Perusahaan yang dilakukan melalui penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Sampai dengan 31 Desember 2014, PJB tidak melakukan shares option.

Provision of Social Fund in 2014

PJB is fully aware that the trust and support of community also determine the sustainability of the company. It is natural that PJB has great concern towards community which is manifested in its social activities. These activities reflect the corporate social responsibility aiming at increasing public trust and support towards PJB and its business activities. The report on corporate social responsibility towards community is described further in a separate section in this 2014 Annual Report.

Provision of Political Fund in 2014

Throughout 2014, there was no provision of funds for political activities or political parties.

Share Option or Stock Option is an option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Officers of the Company through stock option offers in order to provide compensation that has been decided in the General Meeting of Shareholders. By December 31, 2014, PJB did not offer shares option.



Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





Pendahuluan Preliminary

PJB menyadari bahwa setiap perusahaan memiliki tanggung jawab atas dampak dari setiap keputusan yang diambilnya. Kemajuan perusahaan seharusnya ikut mendorong kemajuan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu PJB terus berkomitmen untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/ "CSR") dengan pendekatan yang holistik sesuai dengan ISO 26000 SR.

PJB realizes that every company has responsibility for the consequences of any decision. The company's progress should help encourage environmental progress and the surrounding community. Therefore, PJB continues to be committed to implement the program of Corporate Social Responsibility / "CSR" with a holistic approach according to ISO 26000 SR.

GKPM (Gerakan Karya Pemberdayaan Masyarakat) Awards mendapat peringkat Platinum, Gold & Silver:
Received Platinum, Gold and Silver Awards in GKPM (Community Empowerment Movement) Award:

- Platinum Award : Organic Integrated System– Kelompok tani Sukotani Paiton Probolinggo
- Gold Award : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bhinor Melalui Usaha Produk Daur Ulang Kain Perca/Limbah Konveksi
- Gold Award : Optimalisasi Lahan Tidur Melalui Penghijauan Tanaman Produktif Sekitar Waduk Cirata
- Silver Award : Penyediaan Sarana Air Bersih Dan Sanitasi Lingkungan Berbasis Komunitas

- Platinum Award: Organic Integrated System – Sukotani Farmer groups in Paiton, Probolinggo
- Gold Award: Community Economic Empowerment of Bhinor Village through the Recycling of Patchwork/Fabric Remnants into Rags
- Gold Award: Optimization of Idle Lands through the Planting of Productive Plants around Cirata Reservoir
- Silver Award: Clean Water Facility and Community-Based Sanitation

Berdasarkan ISO 26000 SR, pengelolaan dampak harus dilakukan dengan perilaku transparan dan etis, serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan ekspektasi pemangku kepentingan; sejalan dengan hukum yang berlaku dan konsisten terhadap norma internasional yang kemudian diintegrasikan ke dalam organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan.

Penerapan prinsip ISO 26000 SR di PJB yang dilakukan pada 7 (tujuh) subjek inti dengan isu yang relevan dengan perusahaan, antara lain adalah:

Based on ISO 26000 SR, the impact management should be done in a transparent and ethical behavior, as well as contribute to sustainable development, health, and welfare of the community; considering the expectations of stakeholders; in line with the applicable law and consistent to the international norms which are then integrated into the organization and practiced in conjunction with stakeholders.

The application of the principles of ISO 26000 SR in PJB conducted in seven (7) core subject with issues relevant to the company, among others, are:

Tata kelola organisasi perusahaan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk berhubungan dengan pemilik kepentingan seperti pemegang saham maupun masyarakat dan internal perusahaan.	Organizational governance Company implements Good Corporate Governance to communicate with stakeholders such as shareholders and communities and internal company.
HAM Meliputi mulai dari hak-hak dasar pribadi hingga sosial, hukum dan ekonomi.	Human Rights It covers ranging from personal basic rights to social, legal and economic.
Praktik ketenagakerjaan Menggambarkan perhatian perusahaan terhadap pegawai.	Employment practices It describes the company's attention to the employee.
Lingkungan Perusahaan juga memperhatikan keseimbangan lingkungan selain memperhatikan kinerja (profit) perusahaan.	Environment The company also pays attention to the balance of the environment in addition to the performance (profit) company.
Praktik operasi yang adil Praktek program CSR tidak hanya dijalankan diluar praktik lingkungan perusahaan namun juga menyatu dengan praktik operasional perusahaan tersebut, termasuk dari hulu hingga hilir.	Fair operating practices The practice of CSR programs not only run outside the company's environmental practices but also integrates with the company's operational practices, including from upstream to downstream.
Isu-isu konsumen pemasaran yang terbuka; melindungi keselamatan dan kesehatan konsumen; konsumsi yang berkelanjutan; layanan dan keluhan konsumen; perlindungan dan privasi data konsumen.	Consumer issues Opened Marketing; protect the safety and health of consumers; sustainable consumption; services and consumer complaints; the protection and privacy of consumer data.
Pelibatan dan pengembangan masyarakat Menekankan kepada keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan/pengembangan masyarakat.	The involvement and community development Emphasizing the community involvement in empowerment / development of community.

Kebijakan CSR CSR Policy

Sebagai bentuk komitmen, maka Perusahaan telah menetapkan Kebijakan CSR yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direksi PJB Nomor: 065.K/010/DIR/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Keputusan manajemen perusahaan untuk melaksanakan program-program CSR secara berkelanjutan, merupakan langkah nyata untuk memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat, lingkungan, pelanggan maupun pegawai. Implementasi program-program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang akan dinikmati oleh Perusahaan dan seluruh *stakeholder*-nya.

Di tahun 2014, CSR PJB memiliki program terkait pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement & Development* disingkat "CID") yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkembang secara berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibagian Tanggung Jawab Sosial dan Kemasyarakatan. Program-program CSR yang dilaksanakan melalui Unit

As a form of commitment, the Company has established a CSR policy which is the implementation is regulated in Decree of Board of Directors of PJB Number: 065.K / 010 / DIR / 2013 on Guidelines for Corporate Social Responsibility (CSR) in PT Pembangkitan Jawa-Bali.

The company's management decision to implement CSR programs in a sustainable manner, is a concrete step to provide good benefits for society, the environment, customers and employees. Implementation of CSR programs will effect the golden circle that will be enjoyed by the Company and all its stakeholders.

In 2014, CSR PJB has a program related to the involvement and community development (*Community Involvement & Development* abbreviated as "CID") which aims to realize a independent society and grows sustainably. For more details it can be viewed at the Social Responsibility and Community.

Pengelola CSR PJB, diharapkan mendorong peningkatan kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas. PJB terus berupaya meningkatkan komitmen atas implementasi CSR baik dari segi kualitas maupun cakupan program yang dilakukan.

CSR programs implemented through Management Unit of CSR PJB, is expected to enhance conomic prosperity and social life of the local community and society. PJB continues to increase its commitment to the implementation of CSR in terms of both quality and coverage of the program conducted.

Visi dan Misi CSR CSR Vision and Mission

Mengacu pada Rencana Strategis *Community Involvement & Development* (CID) Tahun 2014-2018 yang disahkan pada 15 Januari 2014 oleh Direktur Utama yang merupakan komitmen PJB memenuhi ketentuan standar pengelolaan CSR berdasarkan ISO 26000, PJB telah menetapkan Visi dan Misi CSR terkait dengan CID sebagai berikut:

Referring to the Strategic Plan of Community Involvement & Development (CID) in 2014-2018 which was approved on January 15, 2014 by the President Director of which is a commitment of PJB to comply CSR management standards based on ISO 26000, PJB has set the vision and mission of CSR related to CID as follows:

Visi CSR PJB Vision of CSR PJB	"Menjadi Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik Kelas Dunia yang Memberi Nilai Tambah Berkelanjutan Bagi Para Pemangku Kepentingan dan Lingkungan Sekitar". "To be A World Class Power Plants Company Supporting Sustainable Additional Value To Stakeholders and surrounding community".
Misi CSR PJB Mission of CSR PJB	1. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap unsur perusahaan 2. Menjaga keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan energi dan pengelolaan dampak lingkungan yang tepat 3. Mendukung peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan. 1. Applying the principles of good governance in every element of the company 2. Maintaining environmental sustainability through the use of energy and the proper management of environmental impacts 3. Supporting the improvement of the welfare of stakeholders.

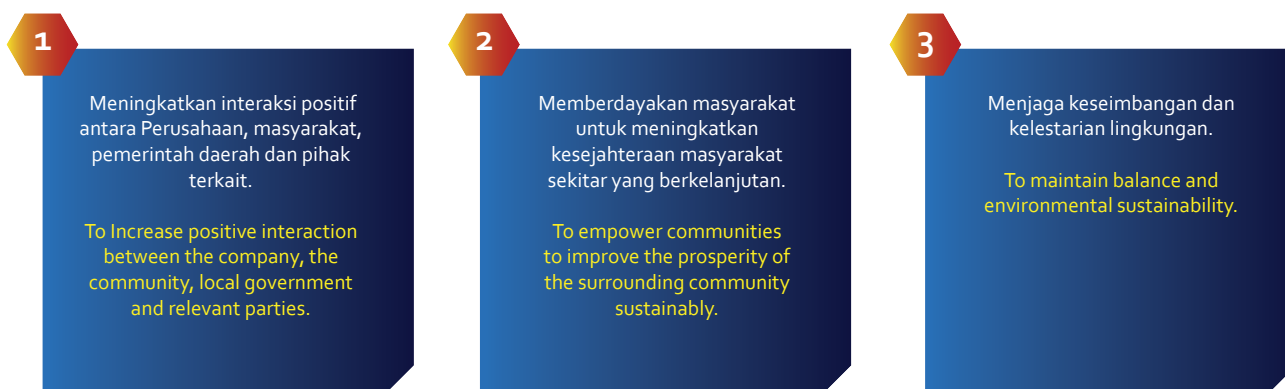
Rencana Strategis *Community Involvement & Development* (CID) Tahun 2014-2018 merupakan penunjuk arah pengembangan tata kelola CID serta program CID yang berkelanjutan dalam jangka panjang di seluruh Unit Pembangkitan termasuk Kantor Pusat.

Strategic Plan of Community Involvement & Development (CID) in 2014-2018 is a pointer towards the development of CID governance and CID program sustainable in the long term throughout Generating Unit including the Central Office.

Tujuan CSR CSR objectives

Pedoman pelaksanaan CSR PJB menetapkan bahwa tujuan CSR adalah untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

Guidelines of CSR PJB implementation stipulates that the purpose of CSR is to achieve the following:



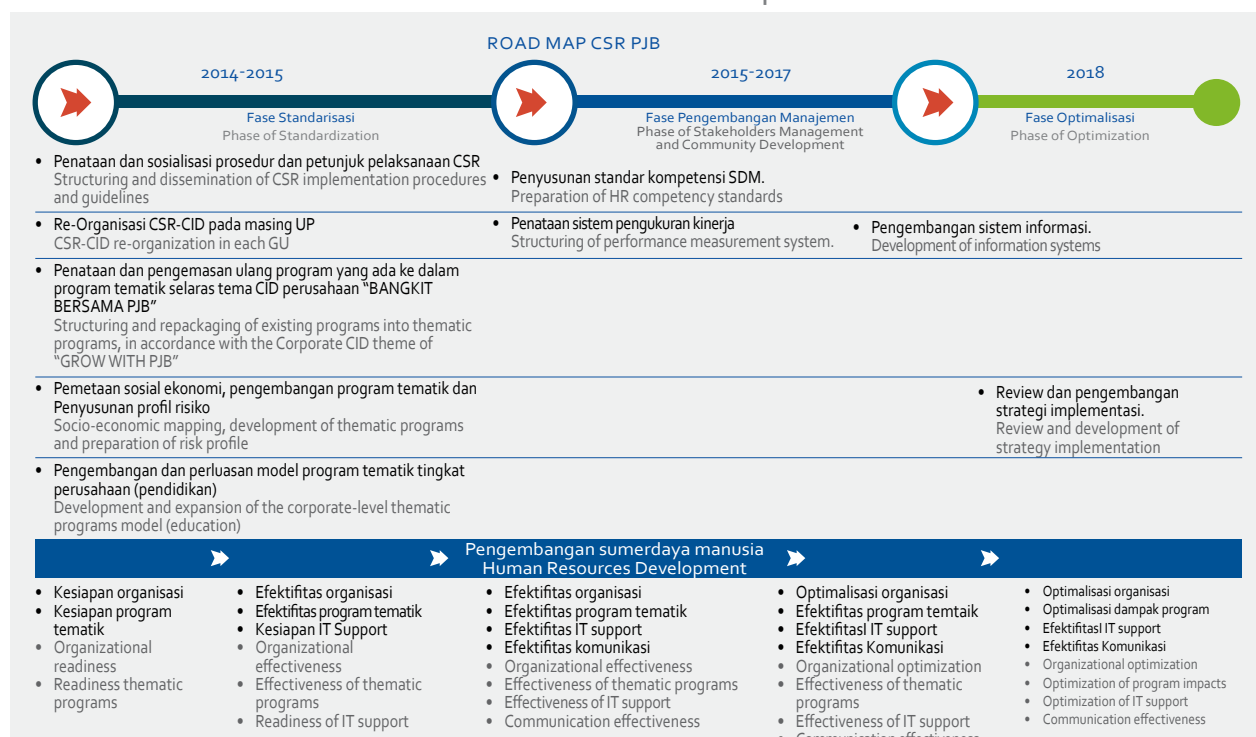
Road Map CSR PJB Road Map CSR PJB

Berdasarkan arah pengembangan CSR jangka panjang, *Road Map CSR PJB* tahun 2014-2018 ditetapkan sebagai berikut:

Based on the direction of the long-term CSR development, *Road Map CSR PJB* in 2014-2018 is determined as follows:

Road Map CSR PJB

Road Map CSR PJB



Tahun 2014 adalah penataan meliputi: CSR-CID pada masing masing unit PJB

- a) Sosialisasi prosedur dan petunjuk pelaksanaan CID
- b) Sedangkan dari sisi implementasi program dilakukan penataan dan pengemasan ulang program yang ada ke dalam BANGKIT BERSAMA PJB serta pengembangan model program tematik tingkat perusahaan (Pendidikan)
- c) Pengembangan program berbasis rencana internal yang diintegrasikan dengan ekspektasi stakeholder, dengan dasar penyusunan rencana kerja:
 - i. Pemetaan sosial ekonomi;
 - ii. Studi persepsi;
 - iii. Pengembangan program tematik; dan
 - iv. Penyusunan profil risiko

Pelaksanaan inisiatif kegiatan prioritas pertama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kematangan organisasi menjadi tingkat standarisasi. Dari sisi pelaksanaan kegiatan diharapkan seluruh inisiatif telah terintegrasi dan tematik.

The year of 2014 is the arrangement including: CSR-CID on each unit PJB

- a) Socialization of procedures and guidelines of CID
- b) In terms of implementation of the program, it is conducted the arrangement and rescheduling of programs into RISE TOGETHER – BANGKIT BERSAMA PJB and also development of enterprise-level thematic model programs (Education)
- c) Development of internal plans based program that is integrated with the expectations of stakeholders, on the basis of a work plan:
 - i. Socio-economic mapping;
 - ii. Perception studies;
 - iii. Development of thematic programs; and
 - iv. Preparation of risk profile

Implementation of the initiative's first priority activities is expected to increase the maturity of an organization into a level of standardization. In terms of the implementation, it is expected that the entire initiative has been integrated and thematic.

Tahun 2015, meliputi:

- a) Penyusunan standar kompetensi SDM sebagai rangkaian tindak lanjut penyusunan SOP dan panduan pelaksanaan kegiatan;
- b) Penyusunan sistem pengukuran kinerja berdasarkan indikator pada BSC CID;
- c) Evaluasi dan perbaikan model program tematik tingkat perusahaan;
- d) Penajaman kegiatan CID pada unit PJB berdasarkan pemetaan sosial ekonomi dan studi persepsi.

include:

- a) Preparation of HR competency standards as a series of follow-up the preparation of SOP and guidelines of the implementation of activities;
- b) Preparation of the performance measurement system based on BSC CID indicators;
- c) Evaluation and improvement of enterprise-level model of thematic programs;
- d) Refine CID activity in PJB unit based on mapping of socioeconomic and perception studies.

Tahun 2016

Tindak lanjut dari pengembangan standar kompetensi, sistem pengukuran kinerja dan pelaksanaan program berbasis strategi dan rencana internal maka perlu dikembangkan sistem informasi, komunikasi, dan manajemen basis data atau sistem informasi, manajemen stakeholder, dan komunitas;

Pelaksanaan inisiatif kedua tersebut diharapkan dapat meningkatkan kematangan organisasi dari tingkat standarisasi menjadi tingkat manajemen.

In 2016

Follow-up of the development of competency standards, system of performance measurement and program execution based strategy and internal plan so that it needs to be developed systems of information, communications, and management of databases or information systems, stakeholder management, and community;

Implementation of the second initiative is expected to increase the maturity level of the organization of standardization into the management level.

Tahap 2017

Pada tahap ini inisiatif pelaksanaan CID PJB telah penuh berbasis pada ISO 26000 SR, berbagai kemajuan tersebut perlu dipublikasikan secara efektif.

Stage 2017

At this stage, the initiative of implementation of CID PJB has fully based on the ISO 26000 SR, these advances need to be publicized effectively.

Tahap 2018

Prioritas terakhir untuk periode tahun 2014-2018 adalah me-review seluruh inisiatif dan merumuskan arah baru yang lebih mendukung strategi perusahaan, berbagai peluang akan didapat pada kematangan organisasi telah sampai pada tingkat optimasi.

Stage 2018

The last priorities for the period of 2014-2018 is to review the whole initiative and formulate new directions that further support the company's strategy, various opportunities will be obtained on the maturity of the organization that has reached in the level of optimization.

Realisasi pencapaian program CSR tahun 2014, sebagai tahun pertama implementasi *Road Map CSR*, PJB telah melakukan (1) re-organisasi CSR-CID pada masing masing unit PJB sehingga setiap unit memiliki staf CSR, (2) Pembinaan Kompetensi staff CSR melalui pelaksanaan pelatihan & workshop (3) penataan dan sosialisasi prosedur serta petunjuk pelaksanaan CID, dan (4) pengembangan model program tematik tingkat perusahaan. Adanya pengembangan model program tematik merupakan dasar dalam penyusunan rencana program CSR jangka panjang yang lebih terukur.

Implementasi pengembangan model program tematik ini mendapatkan pengakuan dalam bentuk penghargaan dari Indonesian CSR Awards (ICA) dan GKPM Awards untuk program Akademi Komunitas, *Organic Integrated System*, Pengolahan Kain Majun, Penghijauan, dan Pembangunan Sarana Air Bersih.

Realization of CSR program in 2014 as the first year of implementation of the Road Map CSR, PJB has done (1) the re-organization of CSR-CID on each unit PJB so that each unit has a staff of CSR, (2) Fostering Competence CSR staff through the implementation of training & workshops (3) structuring and dissemination of procedures and guidelines of CID, and (4) development of a model enterprise-level thematic programs. The development of thematic program model is the basis for planning long-term CSR program more scalable.

Implementation of the development of model of this thematic program received a recognition in the form of an award from the Indonesian CSR Award (ICA) and GKPM Awards for Community Academy program, Organic Integrated System, Processing Woven cotton waste, greening, and Development of Clean Water Facility.

Strategi CSR CSR strategy

Dalam mencapai tahapan dalam *Roadmap CSR* di atas, PJB juga telah menyusun dan menerapkan strategi CSR dalam penyusunan program yang lebih terarah sebagaimana skema berikut:

In reaching a stage in CSR Roadmap above, PJB also develops and implements CSR strategies in programming more targeted scheme as follows:

Gambar Flagship Strategy

Figure Flagship Strategy



Struktur Pengelola CSR

Untuk membuktikan komitmen PJB dalam program CSR, maka PJB membentuk organisasi khusus yang menangani kegiatan CSR yaitu Bidang Komunikasi Korporasi dan CSR di bawah Sekretaris Perusahaan di Kantor Pusat dan Bidang Umum & CSR di Unit Pembangkitan. Adapun pembentukan organisasi tersebut diharapkan agar program CSR PJB terlaksana dengan maksimal dan berkelanjutan.

PJB melalui Bidang Komunikasi Korporasi dan CSR berperan sebagai media penghubung atau komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat diluar lingkup perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab bidang ini terkait CSR antara lain melakukan pemetaan sosial, menyusun perencanaan, eksekusi program, monitoring serta evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program untuk peningkatan citra perusahaan.

Senior Manajer bidang Komunikasi Korporasi dan CSR membawahi Manajer Komunikasi Korporasi dan Manajer CSR. Tugas dan tanggung jawab Manajer CSR memastikan pengelolaan hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah serta penanganan krisis secara baik agar terjalin hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan lingkungan untuk mewujudkan Citra Perusahaan yang positif melalui program *Corporate Social Responsibility*.

Pengelolaan CSR di Unit-unit PJB menjadi tugas Manajer Keuangan dan Administrasi yang membawahi Supervisor Umum & CSR serta Staff CSR.

To demonstrate its commitment in CSR programs, PJB established special divisions to deal with CSR activities namely Corporate Communications and CSR Division, under the Corporate Secretary at the Head Office, and General Affairs & CSR Division at Generation Units. The establishment of these divisions aims for optimal and sustainable implementation of CRS programs.

The Corporate Communications and CSR Division acts as a liaison medium between the company and community. Its CSR-related duties and responsibilities, among others, are conducting social mapping, planning, program execution, monitoring and periodic evaluation on the effectiveness of programs to increase the company's image.

Senior Manager of Corporate Communications and CSR Division oversees the Corporate Communications Manager and CSR Manager. The duties and responsibilities of CSR Manager are to ensure the management of good relationships with community and government as well as to handle crisis in order to create a harmonious relationship between the Company and environment and build positive image of the Company through its Corporate Social Responsibility.

The management of CSR at PJB units becomes the duty of Finance and Administration Manager who oversees the General Affairs & CSR Supervisor and CSR Staff.

Struktur Pengelola CSR Kantor Pusat
CSR Management Structure at Head Office



Struktur Pengelola CSR Unit Pembangkitan
Struktur Pengelola CSR Unit Pembangkitan



Profil Ringkas Pimpinan CSR Brief Profile of CSR Senior Manager

Berikut adalah profil dari Senior Manajer Komunikasi Korporat dan CSR:
Here is the profile of Corporate Communications and CSR Senior Manager:



AM Budi Setyawan

Lahir di Ngawi, 31 Oktober 1969

Riwayat Pendidikan:

- SDN Karangbanyu II Ngawi
- SMPN I Ngawi
- SMAN 3 Yogyakarta
- Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Pengalaman Kerja:

- Senior Manajer Bidang Komunikasi Korporat & CSR
- Senior Manajer Bidang Humas & CSR
- Manajer K3
- *Specialist Pemasaran Supporting Business*
- Specialist Planning & Marketing

Training dan sertifikasi:

- Efektivitas Program CSR
- *Executive Education II (EE II)*
- *Malcolm Baldrige Examiner*
- *Media Relation*
- *Corporate Culture*
- *Workshop Proper Menuju Emas*
- *Managing Corporate Communication*

Born in Ngawi on October 31, 1969

Education:

- Karangbanyu II Elementary School, Ngawi
- Junior High School 1, Ngawi
- Senior High School 3, Yogyakarta
- Gadjah Mada University, Yogyakarta

Work Experience:

- Senior Manager of Corporate Communications & CSR
- Senior Manager of Public Relations & CSR
- OHS Manager
- Marketing Specialist of Supporting Business
- Planning & Marketing Specialist

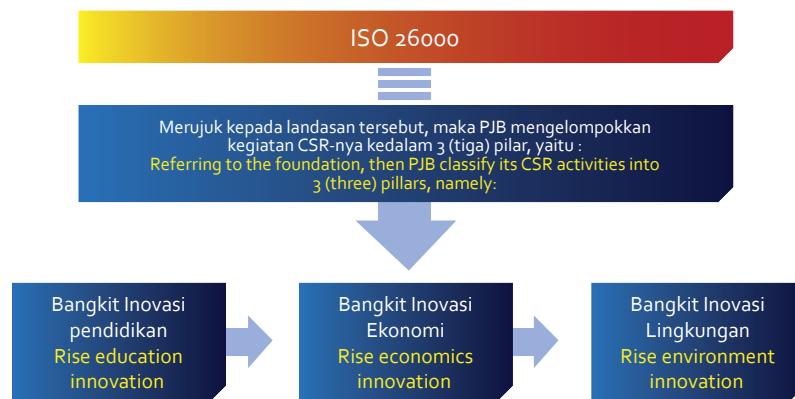
Training & Certification:

- CSR Program Effectiveness
- *Executive Education II (EE II)*
- *Malcolm Baldrige Examiner*
- *Media Relation*
- *Corporate Culture*
- *Towards Gold PROPER Workshop*
- *Managing Corporate Communication*

Metode, Program dan Anggaran CSR CSR Method, Program and Budget

Metode dan Pendekatan CSR PJB

PJB memiliki program besar terkait implementasi dalam program tanggung jawabnya sebagai Perusahaan, terutama terkait dengan aspek pengembangan masyarakat. Adapun program besar tersebut dilandasi oleh tujuh subjek inti dari pendekatan ISO 26000, dengan tahapan skema sebagai berikut:

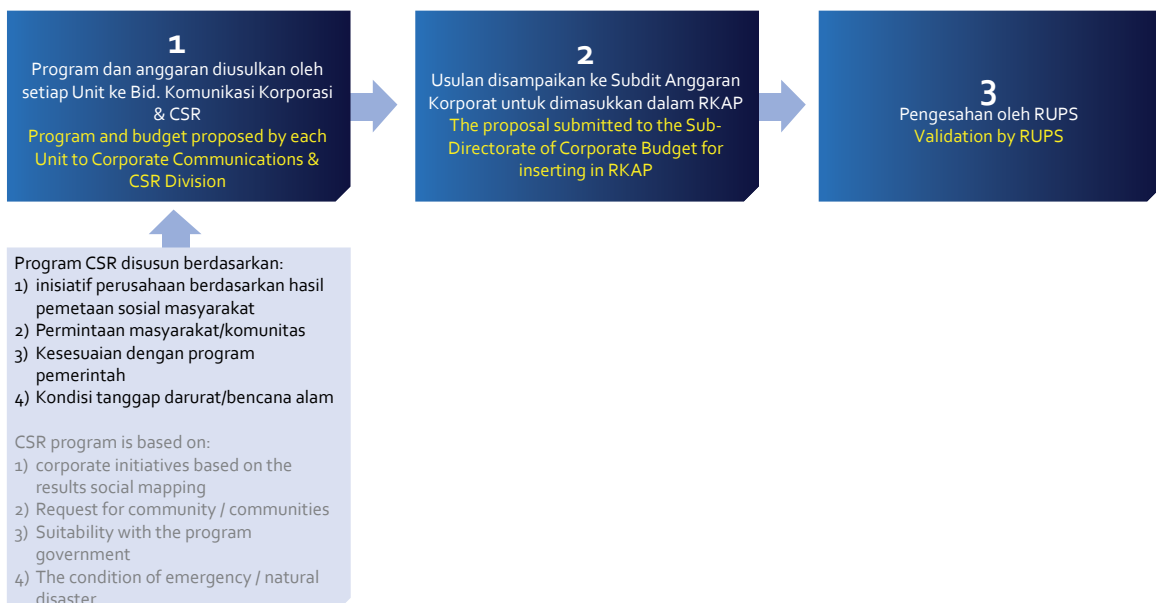


Methods and Approach of CSR PJB

PJB has major programs related to the implementation of its CSR, particularly related to community development aspect. The major programs are based on the seven core subjects of ISO 26000 approach, with the scheme as follows:

Adapun perencanaan program CSR PJB dilakukan dengan tahapan meliputi:

The planning of PJB's CSR program is done through these stages:



Anggaran CSR CSR Budget

Anggaran CID PJB dikelompokkan menjadi aspek (1) Pengembangan Kapasitas, (2) Pemberdayaan, (3) Infrastruktur dan (4) Donasi. Dalam membangun implementasi CSR yang berkelanjutan, PJB menetapkan program tematik dengan penekanan berkurangnya pembelanjaan biaya CSR pada aspek donasi dan infrastruktur.

Realisasi anggaran CID tahun 2013-2014 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Realisasi Anggaran CID Tahun 2013-2014*

Tahun Year	Pengembangan Kapasitas Capacity Development	Pemberdayaan Empowerment	Infrastruktur Infrastructure	Donasi Donation	Realisasi Total Actual Amount
	Rp4,759,899,842	Rp1,571,007,660	Rp2,390,402,791	Rp3,002,243,901	Rp11,723,554,194
2013		Rp6,330,907,502		Rp5,392,646,692	
		54%		46%	
	Rp3,781,150,246	Rp4,228,496,688	Rp1,648,988,561	Rp2,032,393,489	Rp11,868,253,984
2014		Rp8,009,646,934		Rp3,858,607,050	
		67%		33%	

* Keterangan :
Anggaran CSR diluar bidang Ketenagakerjaan serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lingkungan dan Pelanggan

Berdasarkan tabel di atas, persentase anggaran untuk kegiatan CSR PJB didominasi untuk kegiatan Pengembangan Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat yaitu sebesar 54% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 67% pada tahun 2014 dari total realisasi anggaran program CSR. Sedangkan persentase untuk kegiatan Infrastruktur dan Donasi yaitu sebesar 46% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 33% pada tahun 2014 dari total realisasi anggaran program CSR. Terkait dengan pengembangan konsep tematik PJB, diharapkan tahun 2018 nilai infrastruktur dan donasi akan menurun menjadi dibawah 20% sehingga akan mengurangi ketergantungan masyarakat dan menguatkan konsep kemandirian masyarakat penerima manfaat CSR.

CID budget was grouped into the aspects of (1) Capacity Development, (2) Empowerment, (3) Infrastructure and (4) Donation. In building a sustainable CSR implementation, PJB established thematic program with an emphasis on reducing CSR expenditures for infrastructure and donation.

The CID actual budget in 2013-2014 is shown in the following table:

Table of CID Actual Budget in 2013-2014*

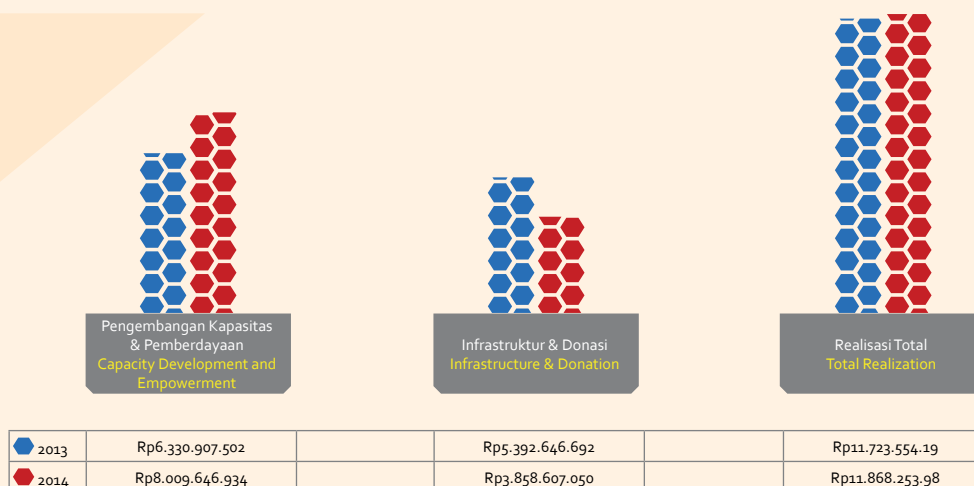
Note:
CSR budget excludes workforce and Occupational Health and Safety, Environment and Customer

Based on the table above, the percentage of CSR budget was dominated for Capacity Development and Community Empowerment activities amounting to 54% in 2013 and increased to 67% in 2014 of total actual budget of CSR programs. While the percentage for Infrastructure and donation activities amounted to 46% in 2013 and decreased to 33% in 2014 of total actual budget. In relation to the development of PJB thematic concept, the percentage of budget for infrastructure and donation in 2018 is expected to decline to below 20% thus reducing the dependence of community and reinforce the concept of self-reliance to the beneficiaries of CSR.

Grafik % Realisasi Anggaran CID Tahun 2013-2014

Graph of CID Actual Budget in 2013 – 2014

Ratus Juta
Million Hundred



Berdasarkan tabel tersebut, total realisasi anggaran kegiatan CSR PJB pada tahun 2014 adalah sebesar Rp11,868 miliar dimana jumlah realisasi anggaran terbesar kegiatan CSR PJB adalah untuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp4,228 miliar. Program Pemberdayaan Masyarakat unggulan PJB adalah program Akademi Komunitas, yang bertujuan menghasilkan calon profesional dalam bidang pembangkitan tenaga listrik. Program Pemanfaatan kain perca menjadi majun yang dilaksanakan di kelompok ibu-ibu Desa Bhinor di kota Probolinggo dan program pembuatan kerajinan enceng gondok di kota Purwakarta merupakan implementasi program pemberdayaan lain yang dilaksanakan PJB.

Based on the table, the total actual budget for CSR activities in 2014 was Rp 11.868 billion, where the largest amount was allocated for Community Empowerment activities amounting to Rp4,228 billion. PJB's flagship programs of Community Empowerment included Community Academy, which aimed at producing professional workforce in the field of power generation, recycling patchwork to rags program, which was carried out by groups of mothers in Bhinor village, Probolinggo and water hyacinth handicraft-making program in Purwakarta.



Realisasi anggaran kegiatan pengembangan kapasitas sebesar Rp3,781 miliar dilakukan melalui berbagai program kegiatan yang bertujuan mengembangkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Program unggulan bidang pengembangan kapasitas adalah program *Ecomobile* dan Surabaya *Eco School* yaitu program edukasi tentang penghematan energi dan pelestarian lingkungan hidup. Program pengembangan pupuk organik yang dilaksanakan oleh kelompok tani Sukotani kota Paiton dan pemberdayaan Penyuluhan Kader Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS di kota Brantas menjadi program lain bidang pemberdayaan. Realisasi anggaran terkecil PJB 2014 adalah untuk kegiatan Infrastruktur sebesar Rp1,648 miliar, yang dilakukan melalui (1) pemberian bantuan kegiatan, sarana/ kelengkapan pendidikan non formal, (2) bantuan fasilitas umum & sarana ibadah, dan (3) sarana air bersih.

Berdasarkan pembagian aspek program CSR di atas, dampak positif yang diharapkan PJB dapat dikelompokkan menjadi implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aspek *planet*, *people* dan *profit* sebagaimana mengacu pada aspek utama dalam kriteria *Annual Report Award* (ARA) tahun 2014, sebagai berikut:

The actual budget for capacity development amounted to Rp3,781 billion and was allocated to various activities aimed at developing the capacity and independence of the community. The flagship programs of Capacity Development included *Ecomobile* and Surabaya *Eco School* which were educational programs on energy saving and environmental conservation, Organic fertilizer development program which was carried out by Sukotani farmer groups in Paiton and Health Cadre counseling concerning Prevention of HIV AIDS transmission in Brantas. The actual budget for infrastructure amounted to Rp1,648 billion and was allocated for (1) the provision of activity assistance, facilities of non-formal education, (2) public facilities and places of worship, and (3) clean water.

Based on the explanation of budget distribution above, PJB expects its CSR to have positive impacts on planet, people and profit as referring to the main aspects of 2014 *Annual Report Award* (ARA) criteria, as follows:

No	Kriteria ARA
1	Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, berkaitan dengan dampak langsung dari usaha perusahaan terhadap lingkungan masyarakat sekitar & lingkungan terkait operasional Perusahaan. Corporate responsibility towards environment, related to the direct impact of the company's operations on the surrounding community and environment.
2	Tanggung jawab perusahaan terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan edukasi atau pembimbingan yang dilakukan Perusahaan untuk masyarakat sekitar melalui 4 (empat) kegiatan besar yaitu: a. Pendidikan, b. Kesehatan, c. Ekonomi, Sosial, Budaya dan Keagamaan d. Lingkungan Corporate responsibility towards social and community development, related to educational activities or coaching conducted by the Company for surrounding communities through 4 (four) major activities, which are: a. Education, b. Health, c. Economic, Social, Cultural and Religious activities d. Environment
3	Tanggung jawab perusahaan terhadap pelanggan, berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan Perusahaan terhadap konsumen atau pelanggan dari produk atau jasa yang dihasilkan Perusahaan. Corporate responsibility towards customers, related to the Company's policies on consumers or customers of products or services produced by the Company.
4	Tanggung jawab perusahaan terhadap ketenagakerjaan serta kesehatan dan keselamatan kerja, berkaitan dengan kebijakan perusahaan terhadap para karyawan. Corporate responsibility towards employment as well as occupational health and safety, related to the company's policies on employees.

PJB di Mata Pemangku Kepentingan PJB in the Eyes of Stakeholders



Pelanggan Customer

"PJB adalah perusahaan well managed yang concern terhadap kebutuhan pelanggan dan kinerja korporat untuk mendukung kontinuitas operasi sistem kelistrikan"

"PJB is a well managed firm which concern with a costumer needs and corporate performance for supporting a continuity of electricity operation system"

E Hariyadi
GM P3B Jawa Bali

Masyarakat Society

"PJB sangat aktif dalam memberikan bimbingan terkait pengembangan kelompok tani kami. Dukungan yang diberikan telah membantu kami dalam melakukan pengembangan produk varietas pupuk organik yang mendapat penghargaan Anugrah IPTEK LABDHA KRETYA dari Menristek RI pada Agustus 2014 lalu."

"PJB is actively providing guidance related to the development of our farmer groups. Its support has helped us in developing organic fertilizer product which was awarded Anugrah IPTEK LABDHA KRETYA from the Research and Technology Minister of the Republic of Indonesia in August 2014. "

Abdul Nasir
(Kelompok Tani Sukotani Paiton-Probolinggo)
(Sukotani Farmer Group in Paiton-Probolinggo)





Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan

Responsibility of Social Environment

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Responsibility of Social Environment

Berpedoman pada penerapan prinsip ISO 26000 SR terkait dengan aspek lingkungan dimana selain mencapai kinerja (profit) perusahaan, PJB juga memperhatikan keseimbangan lingkungan, yang ditunjukkan dengan implementasi program tanggung jawab sosial lingkungan selama tahun 2014 sebagai berikut:

Eco Mobile

Eco Mobile PJB mulai diluncurkan pada 26 Februari 2014 yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kepedulian lingkungan yang dilakukan langsung oleh Walikota Surabaya, Tri Rismaharini yang sangat mendukung program edukasi lingkungan yang berkeliling dari satu sekolah ke sekolah lain.

Kegiatan edukasi lingkungan dengan menggunakan Eco Mobile PJB yang menarik dan menyenangkan ini, diharapkan akan menjadi sebuah terobosan untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup bagi masyarakat, khususnya siswa di tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Mobil van yang memiliki disain khusus ini dipasang perangkat pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang menjadi sumber energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan energi listrik bagi fasilitas multimedia, yaitu TV LED 39 inch dan sound system di bagian belakang van. Untuk lebih menunjang

Based on ISO 26000 principle about environment aspect which beside achieve company profit, PJB also considering about environmental balance, which showed by implementation responsibility of social environment program in 2014:

Eco Mobile

Eco Mobile PJB launched in February 26th, 2014, which aim to give education and improve the environmental awareness are performed directly by Mayor of Surabaya, Tri Rismaharini, who really support environmental education program which going around from one to another school.

Environmental education activity using interesting and enjoying Eco Mobile PJB, hope will become a breakthrough for give environmental education for society, especially for students in elementary school till junior high school. The van, which a special design, has solar power generator (PLTS), which become a source of renewable energy to meets the electricity needs for multimedia facility, such as TV LED 39" and sound system in the back of the van. To support the implementation of environmental activity, ECO Mobile PJB also has a



pelaksanaan edukasi lingkungan hidup, Eco mobile PJB juga dilengkapi dengan perpustakaan pada samping kiri, serta panggung portable dan meja untuk pengenalan inovasi-inovasi teknologi ramah lingkungan di samping kanan van.

Perpustakaan Eco mobile PJB berisi buku-buku yang terkait dengan lingkungan hidup, termasuk dalam bentuk permainan-permainan menarik, yang diantaranya adalah: Eco playing card, Eco-poli (monopoli lingkungan hidup) serta ular tangga berukuran 6 x 6 meter dengan tema perubahan iklim.

Surabaya Eco School (SES)

Untuk menyikapi isu perubahan iklim global, PJB menginisiasi program Surabaya *Eco School* (SES) sebagai program kampanye lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah-sekolah di Surabaya sejak tahun 2012. Yaitu kampanye lingkungan hidup secara berkelanjutan yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah tanpa kecuali. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa (a) gerakan sejuta lubang resapan untuk Surabaya, (b) gerakan penanaman pohon hutan sekolah, (c) gerakan pengomposan sampah organik, (d) gerakan pemanfaatan kembali dan daur ulang air limbah domestik sekolah, (e) gerakan penangkapan air hujan, dan (f) gerakan grebek pasar tradisional.

library in the left side, and portable stage and table for introduction of innovation environmental friendly technologies in the right side of van.

Eco Mobile PJB library contains books related to environment; include interesting games, such as Eco Playing card, Eco-poli (environment monopoly) and snake and ladders with 6x6 m with climate changes theme.

Surabaya Eco School (SES)

To address the issue of the global climate changes, PJB initiate Surabaya Eco School (SES) program as environment campaign program which carried out by schools in Surabaya since 2012. It is a continuous environment campaign that involves all school members without exception. The activities are (a) action of million absorption hole for Surabaya, (b) action of school tree forest planting, (c) action of organic trash compos, (d) action of school reuse and wastewater recycling domestic, (e) action of rainwater catching, and (f) action of "grebek" traditional market.



Tema SES tahun 2014 adalah 'Konservasi Air' yang merupakan upaya PJB untuk menyikapi isu naiknya permukaan air laut di Surabaya dan semakin banyaknya air hujan yang hanya mengalir di atas permukaan tanah dan berdampak pada terjadinya perubahan iklim. Hasil implementasi program SES 2014 adalah sebagai berikut:

- Sebanyak 40 truk sampah berhasil dikumpulkan dari kegiatan membersihkan Pantai Kenjeran yang melibatkan 6.777 orang
- Total air yang telah dikonversikan sampai dengan 2014 adalah sebanyak 2.806.600 liter air
- Sebanyak 12.388 lubang resapan biopori baru
- Total penanaman tanaman perdu/hias di sekolah SD, SMP, dan SMA/SMK sebanyak 13.605 tanaman
- Sebanyak 4028 kg sampah kertas dan 1981 kg sampah plastik berhasil di daur ulang
- Sebanyak 28.098 kg sampah organik diolah menjadi kompos

Pemanfaatan Eceng Gondok

Banyaknya eceng gondok di Waduk Cirata merupakan sumber daya yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian tambahan bagi warga di sekitaran Waduk Cirata. Eceng gondok ternyata bisa mempunyai nilai ekonomis yang tinggi apabila diolah menjadi kerajinan seperti tas, mebel, aksesoris, dan lain-lain.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membina masyarakat agar membantu menjaga kebersihan perairan waduk sehingga dapat mempertahankan kualitas air di waduk Cirata, yang akan dimanfaatkan sebagai sumber energi di PLTA Cirata. Kegiatan ini melibatkan beberapa elemen masyarakat dan pemerintah daerah setempat, adapun hasil atau manfaat dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dengan sendirinya.

Saat ini, sudah terbentuk sekitar 3 kelompok pengrajin eceng yang terdiri dari ibu rumah tangga dan karang taruna telah menghasilkan beberapa kerajinan yang berupa topi dan tas. Bahkan beberapa dari Kerajinan tersebut sudah dipakai oleh para peserta *International Commission on Large Dams (ICOLD) meeting* di Badan Pengelola Waduk Cirata, sekitar Bulan Juni-Juli 2014.

2014 SES theme is 'Water Conservation', is PJB efforts to address issue about rising sea levels in Surabaya and the increasing rainwater that just flows in the ground and the impact on the climate changes. The results of SES 2014 programs are:

- About 40 garbage trucks were collected from Kenjeran Beach cleaning activities involving 6.777 people
- Water total had been converted through 2014 is about 2.806.600 liters.
- A total 12.388 new absorption biopores holes
- Total shrubs/ornamental planting in Elementary School, junior high and high school about 13.605 plants
- A total 4028 kg of paper waste and 1981 kg of plastic waste successes recycled
- A total 28.098 kg of organic garbage is processed into compost

Utilization of *Enceng Gondok*

The amount *enceng gondok* in Waduk Cirata is a potential resource for used as an additional source of income for citizen around Waduk Cirata. *Enceng Gondok* has a high economic value after processed become a craft such as bags, furniture, accessories etc.

The purpose of this activity is to build the people to help keep cleanliness of the water in reservoir to maintain quality of the water, which will be energy resource in PLTA Cirata. This activity involves some element of society and local government, while the result or the benefits from this activity is society can grow their economy.

Now, 3 craftsman groups have been formed. It is contain housewife and youth organization, which have made some craft like hats and bags. Moreover, some of the crafts have been used by International Commission on Large Dams (ICOLD) participant in *Badan Pengelola Waduk Cirata*, around June-July 2014.



Bank Sampah

Sejak tahun 2013, PJB telah mengembangkan program Bank Sampah sebagai salah satu program unggulan di UP Gresik, yaitu Bank Sampah Kramatinggil Bersinar (BSKB). BSKB merupakan kegiatan dalam upaya pemberdayaan warga Kramatinggil, Kabupaten Gresik dalam mengelola sampah berbasis *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), yaitu kegiatan mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya yang kemudian disetorkan.

Keberadaan bank sampah ternyata memberikan nilai tambah (*added value*) ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan bagi warga Kramatinggil. Penerima manfaat bank sampah adalah seluruh warga Kramatinggil yang ikut serta sebagai nasabah dengan menyetor langsung sampah yang sudah dipilahnya atau menyetorkannya kepada petugas yang mengambil sampah ke lokasi. Sampah yang sudah disetorkan kepada BSKB dimanfaatkan kembali menjadi barang-barang kreatif seperti Vas Bunga, Tas, Gelang tangan, dll.

Trash Bank

Since 2013, PJB has develop Trash Bank program as one of flagship programs in UP Gresik, namely Bank Sampah Kramatinggil Bersinar (BSKB). BSKB is an activity to empower Kramatinggil, Gresik citizen in trash management based on *Reduce, Reuse, and Recycle* (3R). The activity is collecting various kind of garbage that had been separated according to type and then it is deposited.

The existence of trash bank actually can give economic, social added value and environment conservation for Kramatinggil citizen. The beneficiary of trash bank is all citizen of Kramatinggil who participate as a customer who directly deposit the trash that had been separated or deposit to the officer who will took the trash to 4 locations. Trash that has been deposit to BSKB will be reused become creative goods like flower vase, bags, bracelet, etc.

Konsistensi warga Kramatinggil terhadap pengolahan sampah di desanya, meraih banyak penghargaan antara lain sebagai (1) duta kader lingkungan binaan UP Gresik dalam Pameran Produk-Produk Recycle di Blitar tahun 2013, Ngawi dan Gresik tahun 2014, (2) sukses sebagai duta kader lingkungan binaan UP Gresik dalam Pameran Hari Lingkungan Hidup Sedunia di Semen Gresik dan (3) sukses mengantarkan desa Kramatinggil menjadi Desa Mandiri tingkat Jawa Timur tahun 2013. Saat ini, Bank Sampah melahirkan manfaat baru bagi warga Kramatinggil yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Para nasabah dapat menyekolahkan anaknya di PAUD dengan membayar menggunakan sampah. Inilah bentuk transformasi baru dari Bank Sampah.

The consistence of Kramatinggil citizen about management trash in their village got a lot award, such as (1) environment ambassador of UP Gresik in Exhibition of Recycle Products in Blitar at 2013, Ngawi and Gresik 2014, (2) successful as environment ambassador of UP Gresik in Exhibition of World Environment Day in Semen Gresik and (3) successful led Kramatinggil village become 'Desa Mandiri' level East Java at 2013. Today, Trash Bank make new benefits for Kramatinggil citizen, is 'Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)'. The customer can send their child in PAUD by paying with garbage. This is a new transformation of Trash Bank.

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Terkait Operasional Perusahaan Responsibility of Social Environment related Company Operational

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

Tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan yang dilakukan oleh PJB secara konsisten merupakan hal yang penting untuk dapat menjaga keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam penggunaan aspek lingkungan untuk menjalankan roda bisnis Perusahaan. Tidak hanya terfokus dalam aspek keuntungan (*profit*) dan meningkatkan efisiensi Perusahaan, namun juga memperhatikan lingkungan dan dampak sosial yang akan datang.

Penerapan tanggung jawab sosial PJB terhadap pengelolaan lingkungan hidup ditetapkan berdasarkan SK Direksi No.084.K/020/DIR/2014 tentang Kebijakan Sistem Manajemen PT Pembangkitan Jawa-Bali, yang berpedoman pada Undang-undang RI No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan ISO 14001.

Dalam implementasi CSR di bidang lingkungan, PJB meyakini bahwa program-program terkait merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Oleh sebab itu, dalam pengimplementasian CSR di bidang lingkungan, PJB bekerjasama dengan para pemangku kepentingan seperti, masyarakat lokal dan pemerintah daerah untuk menghasilkan pemikiran dan langkah nyata agar aktivitas yang dilakukan Perusahaan dapat bersinergi dengan lingkungan.

Policy of Management Environment

Social responsibility of company to the environment done by PJB consistently is important to be able to maintain the balance, harmony and compatibility in use of environment aspect to do the company's business. Not only focus on profit aspect and increase the company efficiency, but also consider about environment and social impact that will come.

Implementation of PJB social responsibility to environment management assigned based on SK Direksi No.84.K/020/DIR/2014 about Management System Policy PT Pembangkitan Jawa-Bali, that orientated on UU RI No 32 year 2009 about Environment Protection and Management and ISO 14001.

In the CSR implementation in environment aspect, PJB certain that related programs is the important thing that must note. Therefore, in implementing CSR in environment aspect, PJB in corporation with the stakeholder such as local citizen and local government to generate ideas and concrete steps for the company's activities can synergize with the environment.

Secara konsisten, PJB telah melakukan peningkatan terhadap kinerja operasional unit pembangkit yang diimbangi dengan upaya pelestarian lingkungan. Program pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan antara lain dengan menjaga serta meningkatkan keandalan kinerja operasi unit pembangkit yaitu dengan penerapan asset manajemen PAS 55 untuk mewujudkan proses produksi yang ramah lingkungan (*Green and Clean Power Plant*).

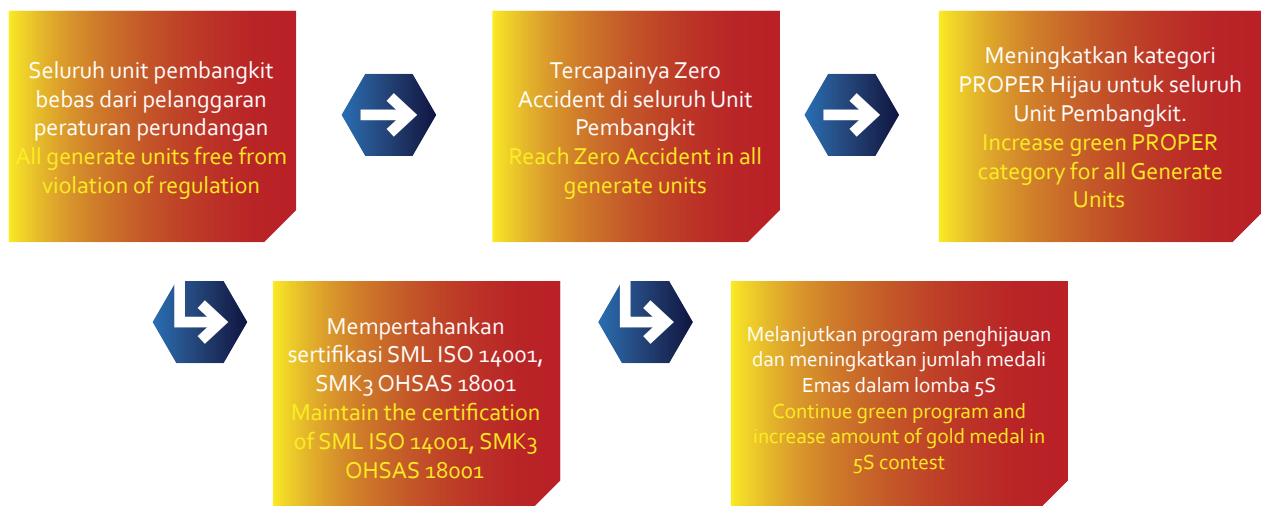
Consistently, PJB has made improvement on the performance of the generate unit operational are balanced with environmental preservation efforts. Environment management program is done, such as maintain and improve reliability of generate unit operational performance with implementation of management asset for PAS 55 to create production process that environmentally friendly (*Green and Clean Power Plant*).

Sasaran Pengelolaan Lingkungan

Adapun sasaran pengelolaan lingkungan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2014 yang telah ditetapkan oleh PJB adalah sebagai berikut:

Target of Environment Management

Target of environment Management and Work Health Safety (K3) year 2014 has been assigned by PJB is:



Program Lingkungan Tahun 2014

Program pengelolaan lingkungan PJB selama tahun 2014 dilakukan sebagai berikut:

Program Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara periodik berupa pengukuran emisi udara, *ambient*, kebisingan, limbah cair, kualitas air laut (limbah bahang) di seluruh Unit Pembangkitan Thermal, dan beberapa parameter kualitas air waduk PLTA yang secara keseluruhan masih memenuhi baku mutu lingkungan yang ditetapkan, dengan hasil sebagai berikut:

Emisi Gas Buang

Emisi gas buang PLTU/PLTGU Minyak, dan Gas, serta PLTU Batubara masih di bawah ambang batas. Dengan hasil pengukuran maksimal pada parameter SO₂ adalah 263 mg/Nm³ di UP Paiton, parameter NO_x adalah sebesar 201 mg/Nm³ di UP Muara Karang, debu tertinggi di UP Gresik 42,3 mg/Nm³ dan parameter opasitas tertinggi di UP Paiton 8,3 mg/Nm³. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan penggunaan bahan bakar.

Hasil pengukuran emisi gas buang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Emisi Gas Buang PLTU /PLTGU Minyak, dan Gas

Parameter	Satuan Amount	Baku Mutu Quality Standards	Gresik		Muara Karang		Muara Tawar	
			Max	Min	Max	Min	Max	Min
SO ₂	mg/Nm ³	150	7,94	<0,03	58	40	18	3
NO _x	mg/Nm ³	400	177	36,9	201	110	192	21
Debu	mg/Nm ³	30	42,3	<0,18	15,84	10,5	8,84	6,26
Opasitas Opacity	%	20	-	-	5	-	5	-

Environment Programs Year 2014

PJB environment management program through 2014 is done as follow:

Environment Management and Monitor Program

Implementing periodically environment management and monitoring in the form of air emissions measuring, ambient, noise, wastewater, quality of sea water (waste heat) in all Thermal Generator Unit, and several PLTA reservoir water quality parameter that overall still meet the environment quality standard that are assigned, with the results as following:

Exhaust Emissions

PLTU/oil PLTGU and gas, and coal PLTU Exhaust emissions is still under threshold. With the maximum measurement on SO₂ parameter is 263 mg/Nm³ in UP Paiton, NO_x parameter is 201 mg/Nm³ in UP Muara Karang, the highest dust in UP Gresik 42,3 mg/Nm³ and the highest opacity parameter di UP Paiton 8,3 mg/Nm³. This was caused by the differences in the use of the fuels.

Exhaust emissions measurement result can be seen in the following table:

Table of oil and gas PLTU/PLTGU exhaust gas emissions

Tabel Emisi Gas Buang PLTU Batubara

Table of coal PLTU exhaust gas emissions

Parameter	Satuan Amount	Baku Mutu Quality Standards	Paiton	
			Max	Min
SO ₂	mg/Nm ³	750	263	230
NO _x	mg/Nm ³	825	98,8	13,9
Debu	mg/Nm ³	230	16,0	86
Opasitas Opacity	%	20	8,3	6,7

- Kualitas Udara Ambient dan Kebisingan**
 Kualitas Udara Ambient dan Kebisingan PLTU/PLTGU Minyak, Gas, dan Batubara masih dibawah ambang batas. Hasil pengukuran kualitas udara ambient dan kebisingan dapat dilihat pada tabel berikut:

- Air Ambient and Noise Quality
 Oil, gas and coal PLTU/PLTGU air ambient and noise quality is still under threshold. The result of air ambient and noise quality can be seen in the following table:

Tabel Kualitas Udara Ambient dan Kebisingan

Table of ambient air and noise quality

Parameter	Satuan Amount	Baku Mutu Quality Standards	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			Max	min	max	min	Max	min	max	min
SO ₂	ug/Nm ³	365	4.4	<0.4	9.6	<0.4	28.32	32.6	33.82	29.77
NOx	ug/Nm ³	150	41.4	21.8	54.1	15.6	17.4	13.19	23.96	14.06
Debu	ug/Nm ³	230	0.2165	0.06	0.4733	0.0578	116.69	163.07	193.55	101.46
Kebisingan Noise	dBA	55-85	57.1	47.6	65.4	19.5	71.2	58.9	72.8	51.5

- Kualitas Air Limbah Proses dan Air Limbah Bahang (Air Laut Pendingin)**
 Kualitas air limbah proses dan air limbah bahang (air laut pendingin) masih dibawah ambang batas sehingga masih aman untuk kehidupan biota laut. Hasil pengukuran kualitas air limbah proses dan air limbah bahang dapat dilihat pada tabel berikut:

- Process Wastewater and Waste heat Quality
 Process wastewater and waste heat quality is still under threshold so it is still safe for sea biota. The result of process wastewater and water heat quality can be seen in the following table:

Tabel Kualitas Air Limbah Proses

Table of process waste water quality

Parameter	Satuan Amount	Baku Mutu Quality Standards	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			Max	min	max	min	max	min	max	min
pH	-	6 - 9	7	6.5	8.11	6.35	8	7.66	8.92	7.85
TSS	mg/l	100	7	1	44	6	10	1	37	12
TDS	mg/l	2000	-	-	422	230	-	-	-	-
Minyak dan Lemak	mg/l	20	<0.5	-	1.05	-	<2	<1.13	5	2
Chlorine (Cl ₂)	mg/l	0,5	0.25	<0.01	0.01	0.004	-	-	0.07	0.01
Cr total	mg/l	0,5	<0.0072	-	0.0109	0.002	<0.03	-	0.03	0.012
Tembaga (Cu)	mg/l	1	<0.0153	-	0.0169	-	<0.029	<0.02	0.029	0.01
Besi (Fe)	mg/l	3	0.2989	<0.0037	0.0413	0.0254	0.474	0.08	0.465	0.055
Seng (Zn)	mg/l	1	0.1902	<0.0075	0.134	0.0157	0.02	<0.028	0.116	0.038
Phosphate (PO ₄)	mg/l	10	0.8652	0.2658	-	-	<0.69	<0.024	9.77	0.022

Tabel Kualitas Air Limbah Bahang (Air Laut Pendingin)

Parameter	Satuan Amount	Baku Mutu Quality Standards	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min
pH	-	9-Jun	-	-	7,95	6,24	-	-	-	-
Suhu Temperature	oC	40	37	35	37,6	34,9	38	30,2	37,5	31
Chlorine	mg/l	0,5	0,05	<0,01	<0,01	0,004	0,24	<0,01	0,25	0,01

Table waste heat water quality

Kualitas Air Waduk

Untuk pemantauan kualitas air waduk di UP Brantas dan UP Cirata, secara umum masih memenuhi baku mutu air waduk/sungai, kecuali untuk parameter *Chemical Oxygen Demand* (COD) dan *Total Suspended Solid* (TSS) masih melebihi baku mutu karena adanya kegiatan perikanan jaring apung dan buangan limbah domestik dan industri yang masuk ke waduk/sungai. Hasil pengukuran kualitas air waduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Reservoir Water Quality

For monitoring of reservoir water quality in UP Brantas and UP Cirata, generally is still meet the reservoir water quality standard, except for Chemical Oxygen Demand (COD) parameter and Total Suspended Solid (TSS) is still exceeded the quality standard because there are net fishing activity and domestic and industrial sewage coming into the dam/river. Reservoir water quality result can be seen in the following table:

Tabel Kualitas Air Waduk PLTA

Parameter	Satuan Amount	Baku Mutu Quality Standards	Brantas		Cirata	
			Max	Min	Max	Min
pH	-	6-9	8,3	7,06	8,13	7
BOD	mg/l	6	3,3	0,9	3,42	1,99
COD	mg/l	10	8,5	1,75	26,4	12
TSS	mg/l	50	93,5	<1	10,88	3,68
TDS	mg/l	1000	-	-	148	85
Minyak dan Lemak Oil and grease	mg/l	-	-	-	<0,15	-

Table of PLTA reservoir water quality

Upaya untuk meningkatkan kualitas air waduk Cirata yang telah dilakukan oleh BPWC ;

- Melakukan pemantauan kualitas air rutin dan melaporkan hasilnya kepada *stakeholder* terkait
- Melakukan koordinasi dengan BPSR (Badan Pengelola Sampah regional) TPA Sarimukti untuk memperbaiki kualitas air lindi yang telah di olah sebelum dibuang ke badan air
- Melakukan penelitian pengendalian kualitas air dengan ikan koan pada tahun 2014
- Melakukan pengendalian dan penataan KJA (Keramba Jaring Apung), melakukan zonasi KJA di 3 Kabupaten dengan menyusun zonasi ekosistem waduk dan sensus KJA

Efforts for increase the water quality of Cirata that had been done BPWC:

- Periodically monitor the water quality and report the result to the related stakeholder
- Coordinate with BPSR (Regional Trash Management Agency) TPA Srimukti to improve water quality of leachate that had been processed before being disposal into water.
- Conducting research about water quality control with koan fish in 2014
- Controlling and structuring KJA, do the KJA zoning in 3 districts by arraning the reservoir ecosystem zoning and census KJA

- e. Melakukan program diseminasi berupa introduksi biopeptisida, bioherbisida, dan bioinsektisida lahan pertanian di 4 area sub-DAS Waduk Cirata tahun 2014
- f. Melakukan pembersihan dan pembuangan sampah dan gulma air di daerah perairan dan waduk
- g. Pemantauan rutin mingguan terkait kondisi perairan di seluruh sub-DAS dan Waduk Cirata

- e. Doing dissemination program such as introduction of biopepticides, bioherbisida and bioinsectisida farmland in 4 areas sub-DAS Waduk Cirata 2014
- f. Do the clean up and disposal of trash and weeds water in water area and reservoirs
- g. Weekly routine monitoring water conditions in all sub-DAS and Cirata Reservoir.

Program Pengembangan Manajemen Lingkungan

Setiap tahun seluruh Unit Pembangkitan Thermal yang meliputi UP Gresik, Muara Karang, Muara Tawar, dan Paiton dilakukan Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PROPER Hijau) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang meliputi, aspek pelaksanaan RKL dan RPL, Sistem Manajemen Lingkungan (SML), efisiensi energi, pengelolaan air dan air limbah, emisi gas buang, limbah B3 dan non-B3, perlindungan keanekaragaman hayati, dan program *Community Development*.

Hasil implementasi program pengembangan manajemen lingkungan PJB untuk tahun 2014, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Efisiensi Energi
Program efisiensi energi yang dilakukan diantaranya adalah optimalisasi program gasifikasi di unit pembangkit eksisting berbahan bakar minyak (HSD/MFO) dan pembangunan *Compressed Natural Gas (CNG Plant)* di UP Muara Tawar. Pembangunan *CNG plant* dengan investasi mencapai Rp557 miliar bertujuan untuk mengurangi beban pemakaian BBM sebesar Rp1,786 triliun per tahun dengan tingkat pengurangan emisi SO₂ sebesar 350 ton dan CO₂ sebesar 500 ton per tahun untuk mewujudkan pembangkit ramah lingkungan setelah merintis pemakaian bahan bakar gas untuk pembangkit sejak tahun 2008.
- Pengelolaan Air
Adanya program gasifikasi di beberapa unit pembangkitan PJB mempunyai andil yang besar dalam penghematan air terutama pemakaian *Make Up Water*, karena ketika pembangkit menggunakan bahan bakar gas, terdapat beberapa peralatan yang menggunakan media pemanas berupa *steam* menjadi tidak digunakan. Sebagai contoh adalah untuk pembangkit di UP Gresik, apabila pembangkit beroperasi penuh dengan bahan bakar gas dalam 1 bulan dapat mengurangi penggunaan air sebesar 29.093,91 ton/bulan.

Environment Management Development Program

Every year, all Thermal Generator Unit which includes the UP Gresik, Muara Karang, Muara Tawar and Paiton done the Environmental Management Performance Assessment (PROPER Green) by Ministry of Environment and Forestry covering implementation aspect of RKL and RPL, Environment Management System (SML), energy efficiency, water and waste water management, exhaust emissions, waste B3 and non-B3, protection of biodiversity, and Community Development program.

The result of implementation PJB environment development program for year 2014, can be seen as following:

- Energy Efficiency
Energy efficiency program carried out include optimization gratification program in oil fuel existing generator unit (HSD/MFO) and development of Compressed Natural Gas (CNG Plant) in UP Muara Tawae. Development of CNG plant with an investment of Rp 557 billion, aims to reduce the fuel consumption about Rp 1.786 trillion/ year with the level of reduction SO₂ emissions about 350 tons and CO₂ about 500 tons/ year to realize environmental friendly generator after pioneering the use of fuel gas for generator since 2008.
- Water Management
Because of gratification program in some PJB generator units. It has a great impact in saving water especially Make Up Water, because when generator uses oil fuel, there is some equipment that uses heater media like steam does not use. Such as generator in UP Gresik, when generator full operates whit gas fuel in 1 month can reduce the usage of water about 29.093,91 tons/ month.

Kebijakan untuk melakukan efisiensi air di unit kerja PJB telah mendorong unit untuk melakukan berbagai program konservasi air melalui upaya 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan *redesign*. Program konservasi air yang telah dijalankan adalah pemanfaatan limbah air wudhu untuk penyiraman tanaman, pemanfaatan air limbah *sample table* sebagai *raw water*, pemanfaatan air limbah *continuous blow down* sebagai *raw water*, *redesign* line sirkulasi pompa pemadam kebakaran untuk *reuse* air yang digunakan saat pengujian pompa, optimasi proses regenerasi pada *water treatment plant* (WTP), pemanfaatan air *drainase* untuk penyiraman tanaman, penggantian sistem perapat pada *Closed Cooling Water Pump*, normalisasi *condensate polishing plant* (CPP), dan penggantian *drain valve*. Program konservasi air ini mampu meningkatkan efisiensi pemakaian air pada tahun 2014, salah satunya yang tertinggi mencapai 74,12 m³/GWH di UP Paiton.

- **Pengelolaan Limbah Padat Non-B3**
Berpedoman kepada hierarki pengelolaan limbah, PJB juga telah menerapkan kebijakan pengelolaan limbah padat non-B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang dihasilkan, sehingga diharapkan terjadi penurunan kuantitas limbah yang dibuang. Mengacu pada kebijakan ini, beberapa program yang telah dilaksanakan adalah (1) *paperless logsheet* untuk kegiatan surat menyurat, (2) pengomposan sampah daun, (3) pemanfaatan sampah logam diantaranya menjadi *fire door*, tempat parkir sepeda, atap tempat parkir dan (4) pemanfaatan sampah plastik dari laut untuk dicacah menjadi bijih plastik.
- **Pengelolaan Limbah B3**
Tidak hanya limbah non-B3, PJB juga mengelola limbah B3 yang dihasilkan melalui upaya pengurangan dan pemanfaatan. Berpedoman pada kebijakan pengelolaan limbah B3, Unit Pembangkitan PJB telah melaksanakan berbagai upaya pengurangan dan pemanfaatan melalui program purifikasi dan regenerasi minyak trafo, program *cleaning* kompresor gas turbin secara *online*, pemanfaatan baterai dari gas turbin dan *steam* turbin sebagai sumber tegangan area parkir dan penerangan ruangan, dan pengurangan *silica gel* dengan regenerasi menggunakan *furnace*.

Policy for doing water efficiency in PJB working unit have encourage unit to do some water conservation program through 3R (*reduce, reuse recycle*) and *redesign*. Water conservation had been obtain is utilization water waste of wudhu for watering plants, utilization of sample table water waste as raw water, utilization continuous blow down water waste as raw water, *redesign* fire pump circulation line to reuse the water used when testing pump, optimization of regeneration process on water treatment plant (WTP), the use of drainage water for watering plants, replacement seal system in Closed Cooling Water Pump, normalization of condensate polishing plant (CPP) and replacement drain valve. The water conservation can increase efficiency of water use in the year 2014, one of the highest reached 74,12 m³/GWH in UP Paiton.

- **Non-B3 Solid Waste Management**
Based on hierarchy of waste management, PJB also has implement policies of solid waste management of non-B3 (Hazardous and Toxic) produced, which is expected a decline the quantity of waste disposal. Referring to this policies, several program have been implemented is (1) *paperless logsheet* for correspondence activity, (2) leaves composting, (3) the use of metal trash for fire door, bicycle park lot, roof of parking lot and (4) the use of plastic trash from sea become plastic ore.
- **B3 Waste Management**
Not only non-B3 waste, PJB also manages B3 waste that produced using decline and utilization efforts. Base on policy of B3 waste management, PJB generator unit has done several decline and utilization efforts through purification program and regeneration of transformer oil, turbine gas compressor cleaning program via *online*, the use of battery of turbine gas and turbine steam as a voltage source for parking area and indoor lightning, and the reduction of *silica gel* with regeneration using *furnace*.

- Perlindungan Keanekaragaman hayati
Program perlindungan keanekaragaman hayati telah diimplementasikan di Unit Pembangkitan PJB, diantaranya adalah (1) konservasi kawasan mangrove di pesisir dan hutan jati emas di area pembangkit UP Gresik, (2) konservasi kawasan mangrove di pesisir sekitar UP Muara Tawar, serta (3) konservasi kawasan mangrove dan transplantasi terumbu karang di perairan UP Paiton.

Implementasi Program *Green & Clean Power Plant*

Untuk mewujudkan kondisi lingkungan Unit Pembangkitan yang Nyaman, Tertib, Aman dan Bersih (MANTAB) yang merupakan upaya mempertahankan dan meningkatkan pencapaian *green and clean power plant* di tahun 2014, PJB telah melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem pengolahan limbah cair pada *waste water treatment plant* (WWTP) di seluruh Unit Pembangkitan Thermal untuk mendukung pemenuhan Baku Mutu Limbah Cair. Selain itu, PJB juga telah membangun infrastruktur untuk mendukung program Efisiensi Air, melakukan penanaman pohon penghijauan di seluruh unit sampai dengan tahun 2014 mencapai 828.898 pohon. Adapun program unggulan dari implementasi *green and clean power plant* adalah sebagai berikut:

Membangun Energi Ramah Lingkungan Melalui CNG Terbesar di Dunia



- Protection of Biodiversity
Protection of biodiversity program has implemented in PJB generator unit, such as (1) mangrove conservation in coast and golden teak forest in UP Gresik generator area, (2) mangrove conservation in coast around UP Muara Tawar, also (3) mangrove conservation and coral reefs transplantation in UP Paiton waters.

Implementation *Green & Clean Power Plant* Program

To realize the environmental condition of Generator units that comfortable, orderly, Safe and Clean (MANTAP) which is an effort to maintain and improve achievement of green and clean power plant in 2014, PJB has do the reparation liquid waste management system on waste water treatment plant (WWTP) in all Thermal Generator Unit to support the fulfillment of the Liquid Waste Quality Standard. In addition, PJB also has build infrastructure to support Water Efficiency, doing green tree planting in all unit till 2014 reached 828.898 trees. The flagship program of the implementation green and clean power plant is as follows:

Building a Sustainable Energy through World's Largest CNG



PJB meresmikan pengoperasian fasilitas penyimpanan gas padat (Storage Compressed Natural Gas/CNG) untuk Pembangkit Listrik Muara Tawar, Bekasi, Jawa Barat pada 17 Maret 2014. Peresmian dilakukan Direktur Utama PT PLN (Persero) pada saat itu, Bapak Nur Pamudji. Pembangunannya memakan waktu 8,5 bulan yang dimulai dari ground breaking pada 1 Juli 2013. Perencanaan proyek CNG dimulai pada 21 Desember 2012 dengan desain dikerjakan oleh insinyur Indonesia. Instalasi CNG ini juga banyak menggunakan material produksi dalam negeri dan dirakit di dalam negeri. Material yang impor hanya gas compressor dan CNG storage-nya.

Storage CNG yang dibangun PJB ini merupakan yang terbesar di Indonesia bahkan di dunia. Umumnya dunia menggunakan Teknologi Liquid Natural gas atau LNG. Storage CNG Peak Muara Tawar dibangun dengan investasi Rp557 miliar. Pembiayaan proyek didanai PJB dan dikerjakan oleh Konsorsium PT Pembangunan Perumahan (PP) – Odira – Adcomp.

Pemanfaatan teknologi gas alam terkompresi (CNG) itu dilakukan untuk menekan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) saat beban puncak listrik dan memaksimalkan penyerapan gas. Selain efisiensi dalam biaya bahan bakar, storage CNG juga mendukung program pemerintah untuk mengurangi penggunaan BBM pada mesin pembangkit.

Storage CNG UP Muara Tawar memanfaatkan pasokan gas dari PGN melalui pipa SSWJ II (South Sumatra West Java II) dan Pertamina EP yang tidak terserap saat pembangkit beroperasi di luar beban puncak karena pola pembebanan Sistem Jawa Bali. Pada saat beban puncak, cadangan gas yang tersimpan pada Storage CNG akan dipakai untuk menggantikan penggunaan BBM. Storage CNG UP Muara Tawar dengan kapasitas 20 MMSCF akan memberi tambahan daya saat beban puncak sebesar 400 MW selama 9 jam dengan total pasokan gas harian tetap 180 BBTUD.

Pemanfaatan teknologi gas alam terkompresi (CNG) di Muara Tawar berpotensi mampu menekan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) sebesar 203.000 kL atau setara dengan Rp1,786 triliun per tahun (asumsi harga HSD Rp8.800 per liter). Secara keseluruhan setelah diperhitungkan harga gas dan biaya kompresi, maka

PJB inaugurated the operation of solid gas storage facility (Storage Compressed Natural Gas /CNG) for Power of Muara Tawar, Bekasi, West Java on March 17, 2014. It was conducted by President Director of PT PLN (Persero) at that time, Mr. Nur Pamudji. The construction takes 8,5 months starting from the ground breaking on July 1, 2013. The CNG project planning begins on December 21, 2012 with a design worked out by engineer Indonesia. This CNG Installation also uses a lot domestic production material and assembled in this country. Import material is only compressor gas and CNG storage.

CNG storage build by PJB is the biggest in Indonesia even around the world. Generally, world uses gas Natural Liquid Technology or LNG. Storage CNG Peak Muara Tawar build with Rp 557 billion investment. The project financing funded by PJB and carried out by Consortium of PT Pembangunan Perumahan (PP)- Odira- Adcomp.

The use of compressed natural gas technology (CNG) was done to reduce the use of the fuel oil (BBM) during the peak load electricity and to maximize gas absorption. Beside efficiency of fuel cost, storage CNG also support government program to reduce the use of BBM on generator machine.

Storage CNG UP Muara Tawar use gas supply from PNG via SSWJ II pipe (South Sumatra West Java II) and Pertamina EP which doesn't absorbed when generator operates outside of the peak of load because the loading pattern Jawa Bali System. When the peak of load, gas backup which saved in the Storage CNG will be used to replace BBM using. Storage CNG UP Muara Tawar with 20 MMSCF capacity will give additional power when the peak of load about 400 MW during 9 hours with total daily gas supply remains 180 BBTUD.

The use of compressed natural gas technology (CNG) in Muara Tawar has potential to press BBM usage about 203.000 kL or equal RP 1.786 trillion per years (assuming the HSD price about Rp 8.800/ liter). The overall after the calculated gas price and compressed cost, the saving obtained about Rp1.187 trillion per year. Otherwise it will

penghematan yang didapat sebesar Rp1,187 triliun per tahun. Selain itu akan tercipta lingkungan yang lebih baik dengan mengurangi emisi SO₂ sebesar 350 ton per tahun. CNG merupakan gas alam yang dimampatkan dalam tangki bertekanan tinggi dengan tekanan rata-rata 200-250 bar. Spesifikasi gas: methane= 95% - 97%, Gross Heating Value= 8.000-10.658 Kcal/M₃ (900-1200 BTU/SCF), Water Content= 0,16028 gr/M₃ (10 Lbs/MMSCF), Temperature= 300 °C - 380 °C (850 °F - 1000 °F), CO₂= Max 5%, dan SG= 0,55 - 0,85.

Implementasi Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro di PLTA Ampel Gading

PLTA Ampel Gading merupakan salah satu dari unit Pembangkitan Brantas dengan kapasitas 10,4 MW. Sistem pemakaian sendirinya (PS) masih membutuhkan suplai dari luar (distribusi PLN) dan jika terjadi gangguan maka unit PLTA akan menggunakan diesel Emergency yang menggunakan bahan bakar minyak. Seiring dengan gangguan jaringan yang kerap terjadi dan menyebabkan unit PLTA padam, maka PJB mencoba mencari solusi penanggulangan dengan membangun PLTMH dengan memanfaatkan motor & pompa yang masih layak pakai namun tidak digunakan dengan sumber dari air yang tidak tersalurkan karena padamnya unit. Manfaat yang didapatkan dari implementasi PLTMH tersebut antara lain mengurangi penggunaan BBM karena tidak perlu menggunakan emergency diesel, pemanfaatan potensi air terbuang yang jika limpas dapat membahayakan unit PLTA dan warga sekitar, serta sebagai fasilitas pengembangan renewable energy.

create a better environment by reducing SO₂ emissions by 350 tons per year. CNG is a natural gas that is compressed in the high pressure tank with an average pressure 200-250 bar. Gas specification: methane= 95% - 97%, Gross Heating Value= 8.000-10.658 Kcal/M₃ (900-1200 BTU/SCF), Water Content= 0,16028 gr/M₃ (10 Lbs/MMSCF), Temperature= 300 °C - 380 °C (850 °F - 1000 °F), CO₂= Max 5%, dan SG= 0,55 - 0,85.

The Implementation of Electricity Generator Mini Hydro at PLTA Ampel Gading

PLTA Ampel Gading is one of the unit Pembangkitan Brantas with 10,4 MW capacity. The system self consumption (PS) is still need a supply from outside (PLN distribution) and if an interruption occurs, then the unit PLTA will use the emergency diesel which uses fuel oil. Along with frequent network disruptions and causes the PLTA unit outages, so PJB try to find the solution to build PLTMH with utilizing the motor and pump are still feasible to use but not used by the source of water unfulfilled because of the extinction unit. The benefits obtained from the implementation of the PLTMH among others can reduce the use of fuel oil because it does not need to be using emergency diesel, utilization of water wasted if the flow can harm the PLTA unit and local residents, as well as development facility renewable energy



Mobil Gas PJB Wujud Kepedulian Lingkungan

PJB Gas Mobile the Environment Awareness



Storage CNG Plant Muara Tawar dilengkapi dengan stasiun pengisian bahan bakar gas untuk *Natural Gas Vehicle* (NGV) yang dijadikan sebagai kendaraan operasional pada instalasi tersebut.

NGV merupakan mobil percontohan berbahan bakar gas alam yang lebih ramah lingkungan dibandingkan BBM. Saat ini ada 5 unit NGV yang sudah dioperasikan di UP Muara Tawar dan 18 unit di UP Gresik.

Selain sebagai upaya memasyarakatkan penggunaan BBG bagi kendaraan, NGV merupakan salah satu wujud kepedulian PT PJB terhadap lingkungan.

Storage CNG Plant Muara Tawar equipped with gas station for *Natural Gas Vehicle* (NGV) that be created as operational vehicle in this installation.

NGV is a pilot-fueled natural gas car that more environmentally friendly than BBM. Currently there are 5 units already operated in UP Muara Tawar and 18 units in UP Gresik.

Beside an attempt to popularize the use of BBG, NGV is one of form PT PJB concern for the environment.

Penggunaan Lampu Led

Utilization of LED Lamp



PLTMG CNG Bawean juga dilengkapi dengan lampu ramah lingkungan menuju Go Green. Ada enam lampu berbasis solar cell menerangi lokasi pembangkit. Lampu LED berkapasitas 50 Watt per lampu tersebut dirakit memanfaatkan reused aki dari Unit Pembangkitan Gresik.

PLTMG CNG Bawean also equipped with environmental friendly lamp go to Go Green. There are 6 lamp based on solar cell light plan location. LED lamp has 50 Watt capacity per lamp that assembled using reused storage battery from Gresik plan unit.

Penilaian Kinerja Lingkungan Environment Performance Assessment

PJB telah berupaya untuk menaati aturan pemerintah yang ada terkait dengan PROPER dari KLH. Pencapaian kinerja perusahaan berdasarkan penilaian PROPER periode 2013-2014 ialah diperolehnya penilaian Biru untuk UP Muara Karang, dan penilaian Hijau untuk UP Muara Tawar, UP Paiton, dan UP Gresik. Kinerja lingkungan PJB juga dinilai dalam lingkup internasional yang dibuktikan dengan dimilikinya sertifikasi ISO 14001 yang terintegrasi dengan PJB-IMS.

PJB has sought to comply government rules associated with PROPER of KLH. Achievement of company performance based on PROPER assessment 2013-2014 periods is obtained Blue for UP Muara Karang, and Green for UP Muara Tawar, UP Paiton, and UP Gresik. The PJB environment performance also assessed in the international scope as evidenced by ISO 14001 certification integrated with PJB-IMS.

Hasil penilaian PROPER yang berhasil diraih PJB periode tahun 2013 - 2014 adalah sebagai berikut:

PROPER assessment result that were achieved by PJB period 2013-2014:

Tabel Pencapaian Proper Periode Penilaian 2013-2014

Table of PROPER Achievement period 2013-2014

Unit	Target 2014	Realisasi Realization 2014	Unit
UP Gresik	Hijau Green	Hijau Green	UP Gresik
UP Paiton	Biru Blue	Hijau Green	UP Paiton
UP Muara Tawar	Hijau Green	Hijau Green	UP Muara Tawar
UP Muara Karang	Biru Blue	Biru Blue	UP Muara Karang

Sertifikasi di Bidang Lingkungan Certification in Environment Field

Selama tahun 2014, sebagai bukti komitmen dari program CSR, PJB beserta Anak Perusahaan telah memperoleh sertifikasi di bidang lingkungan sebagai berikut:

Through 2014, as evidence of CSR program commitment, PJB with the subsidiaries had achieved certification in environment field as following:

Tabel Sertifikasi Lingkungan Tahun 2014

Table of environment certification year 2014

Unit	Jenis Penghargaan/Sertifikat Type of award/certification	Penyelenggara Executor	Waktu Penyerahan Time	Masa Berlaku Validity period
Muara Tawar	Proper Hijau (Peringkat : 25 tingkat nasional) Green PROPER (level: 25 of national level)	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment	01 Desember 2014 December 1, 2014	30 November 2015 November 30, 2015
Muara Tawar	Proper Hijau Green PROPER	Gubernur Jawa Barat Governor of West Java	15 Desember 2014 December 15, 2014	15 Desember 2015 December 15, 2015
Brantas	Penghargaan Zero Accident Zero Accident Award	Gubernur Jawa Timur Governor of East Java	Maret 2014 March 2014	-
Brantas	Penghargaan Zero Accident SMK3 Audit Certification	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Ministry of Labor Manpower and Transmigration	14 Mei 2013 May 14, 2013	-

Unit	Jenis Penghargaan/Sertifikat Type of award/certification	Penyelenggara Executor	Waktu Penyerahan Time	Masa Berlaku Validity period
Brantas	Sertifikat Audit SMK3 SMK3 Audit Certification	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Ministry of Labor Manpower and Transmigration	22 April 2013	21 April 2016
Cirata Security Management System	Sistem Manajemen Pengamanan Security Management System	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Ministry of Labor Manpower and Transmigration	5 Desember 2012	5 Juni 2015
Cirata	Zero Accident	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Ministry of Labor Manpower and Transmigration	26 Mei 2014	-
Gresik	Sertifikasi ISO 14001:2004 ISO 14001:2004 Certification	Transpacific Certification Limited Transpacific Certification Limited	08 November 2014	07 November 2017
Gresik	Penghargaan Proper Hijau Green PROPER Award	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment	01 Desember 2014 December 01, 2014	30 November 2015
Paiton	Penghargaan Proper Hijau Green PROPER Award	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment	01 Desember 2014	30 November 2015
Paiton	Gold 5R	Gubernur Jawa Timur Governor of East Java	2013	-

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Financial Impact of Social Responsibility toward Environment

Implementasi CSR yang dilakukan PJB kepada lingkungan, dijadikan kegiatan investasi bagi Perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) Perusahaan dan bukan dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan bukti komitmen PJB untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Perhatian kepada lingkungan memiliki peranan yang cukup penting dalam hal keberlangsungan suatu perusahaan. PJB menyadari apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap pegawai, maka hal tersebut dapat mengganggu kinerja perusahaan, berupa tuntutan dari lingkungan internal maupun eksternal khususnya pegawai dan masyarakat. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi terganggunya kinerja perusahaan perlu sikap yang tegas dan komitmen yang tinggi untuk menjaga hubungan yang baik dan berkesinambungan terhadap isu-isu lingkungan.

CSR implementation that PJB does toward environment, it used for investment activity for company for the growth and Sustainability Company and not seen as cost centre but rather as a means profit (profit center). CSR program is a proof of the commitment to support sustainable development.

Attention to environment has an important role in terms of sustainability a company. PJB aware if company ignore the social responsibility toward their employee, than it can interfere with the performance of the company, in the form of demands of internal environment and external, especially employee and community. Therefore, to anticipate the disruption of performance, company needs to has a bold attitudes and high commitment to keep good connection and continuous to environmental issues.



Tanggung Jawab Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Responsibility Towards Social and Community Development

Kebijakan Policy

PJB melalui program-program CSR yang berkelanjutan dan langsung menyentuh aspek-aspek kehidupan bermasyarakat menunjukkan komitmennya dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan publik.

PJB selalu berusaha untuk menyelaraskan kehadiran dan usahanya dengan masyarakat sekitar. Hal ini mendorong PJB untuk terus melakukan program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat agar secara bersama-sama dapat mencapai masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement & Development*) atau disingkat CID merupakan salah satu dari tujuh subjek inti yang menjadi fokus dalam bidang CSR PJB. Proses CID di wilayah yang memiliki keterkaitan dampak dengan operasi dan bisnis perusahaan, diarahkan pada upaya peningkatan kualitas hidup melalui peningkatan kemandirian masyarakat. PJB selalu berusaha melakukan upaya tersebut melalui metode yang tepat serta bermuara pada hasil yang memberikan manfaat positif bagi semua pihak.

Lokasi pelaksanaan ditetapkan berdasarkan prioritas dengan kriteria :

1. Wilayah yang terkena dan memberikan dampak terkait operasional perusahaan secara langsung ;
Ring I : wilayah desa atau kelurahan di mana asset PJB berlokasi.
Ring II : wilayah kecamatan di mana asset PJB berlokasi.
Ring III : wilayah kabupaten atau kota di mana asset PJB berlokasi.
Ring IV : wilayah provinsi di mana asset PJB berlokasi.
2. Wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan masyarakat untuk dikembangkan atau memberi dampak terhadap pembentukan citra positif perusahaan.
3. Wilayah yang akan dijadikan sebagai unit perusahaan.
4. Wilayah terkena bencana alam.

PJB through CSR programs that are sustainable and directly touching aspects of public life, shows its commitment in carrying out its responsibility towards public interest.

PJB consistently attempts to align its business with surrounding community. This encourages PJB to continue carrying out community development and empowerment programs to achieve an independent and prosperous community.

Community Involvement & Development (CID) is one of the seven core subjects that becomes the focus of PJB's CSR. CID process in the regions which have relevance to the impact of company's operations and business aims at improving the quality of life through increased community self-reliance. PJB continuously tries to achieve that goal through appropriate methods which lead to results that provide positive benefits for all parties.

The location for CID programs is determined based on priority with the following criteria:

1. The areas that directly affect and/or affected by the Company's operations;
Ring I: villages where PJB's assets are located.
Ring II: districts where PJB's assets are located.
Ring III: regencies or cities where PJB's assets are located.
Ring IIV: provinces where PJB's assets are located.
2. The areas that have natural resources, social, and community potentials which can be developed or have impacts on the formation of the Company's positive image.
3. The areas that will be used as the Company's units.
4. The areas that are affected by natural disasters.

Program CID di Tahun 2014 CID Programs in 2014

Secara garis besar, program-program pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2014 berdasarkan kegiatannya adalah sebagai berikut:

A. Akademi Komunitas

Akademi Komunitas PJB (AK PJB) merupakan beasiswa pendidikan vokasional (D1) bagi siswa SMA/SMK/MA kurang mampu yang berada di sekitar pembangkit yang dikelola oleh PT PJB. Pendidikan Akademi Komunitas PJB ini membuka tiga program studi yaitu teknik mesin pembangkit, teknik listrik pembangkit, dan teknik instrumentasi pembangkit.

Adapun tujuan pendirian Akademi Komunitas PJB sebagai berikut:

- Memberi kesempatan belajar di perguruan tinggi dan praktek kerja kepada lapisan masyarakat kurang mampu di sekitar lokasi unit pembangkitan PT PJB.
- Menyiapkan tenaga kerja yang terampil.
- Pengabdian kepada masyarakat yang mendukung meningkatnya partisipasi dalam industri kelistrikan.
- Mobilisasi tenaga kerja sektor ketenagalistrikan.

Sasaran dari AK PJB ini adalah lulusan SMK yang tinggal di sekitar Unit Pembangkitan PT Pembangkitan Jawa-Bali, baik kepemilikan PJB sendiri ataupun yang dikelola oleh PJB di seluruh Indonesia, dan diutamakan bagi warga yang tidak mampu melanjutkan kuliah karena faktor biaya.

Saat ini, Akademi Komunitas sudah berjalan hingga angkatan ketiga. Akademi Komunitas PJB Angkatan I memiliki Mahasiswa sebanyak 66 orang, yang berasal dari wilayah Surabaya dan Gresik. Pada Angkatan II, jumlah Mahasiswa Akademi Komunitas PJB mencapai 86 orang, yang berasal dari wilayah Surabaya, Gresik, Brantas, dan Paiton. Akademi Komunitas PJB pada tahun ini merupakan Angkatan yang ke-III. Siswa Akademi Komunitas PJB Angkatan III semakin berkembang dan meluas, sebanyak 120 orang dan mencakup seluruh kawasan Indonesia, yaitu:

In general, social and community development programs that have been implemented in 2014 are as follows:

A. Community Academy

PJB Community Academy is a vocational education scholarships (D1) for underprivileged high school students (SMA/SMK/MA) who are living around the Company's power plants. This Academy offers three courses namely mechanical engineering, electrical engineering and instrument engineering.

The objectives of PJB Community Academy are as follows:

- To provide opportunities for underprivileged students to learn in college and to have work practice at PJB Power Plants.
- To prepare skilled workforce.
- As a dedication to community who support the increased participation in the electricity industry.
- To mobilize workforce in electricity sector.

The recipients of this program are high school (SMA/SMK/MA) graduates living around the PJB Power Plants, who are not capable of going to college due to economic constraints.

Currently, Community Academy has been running up to the third generation. The number of PJB Community Academy first generation was 66 students, coming from Surabaya and Gresik. The number of students in the second generation reached 86 people, coming from Surabaya, Gresik, Brantas, and Paiton. PJB Community Academy this year is the third generation. Its number of students is increasing to 120 students who come from all regions of PJB operational areas in Indonesia:

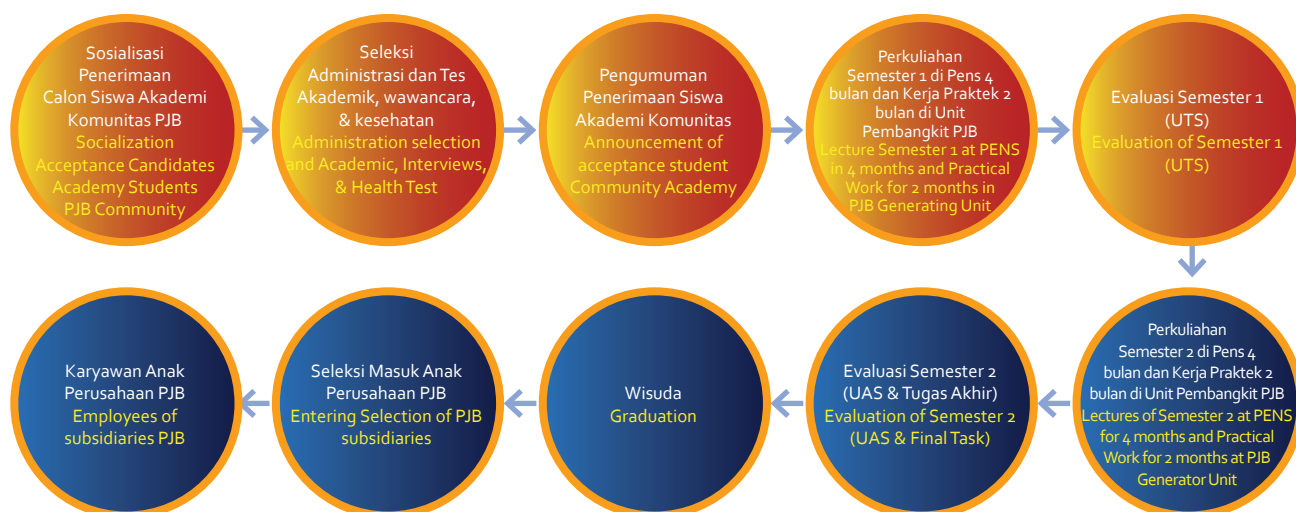
No	Kawasan	Area
1	Tidore → Kota Tidore sebanyak 7 orang	Tidore → Tidore City, 7 people
2	Tanjung Awar-awar → Kabupaten Tuban sebanyak 10 orang	Tanjung Awar-awar → Tuban Regency, 10 people
3	Ropa → Kabupaten Ende sebanyak 7 orang	Ropa → Ende Regency, 7 people
4	Rembang → Kabupaten Rembang sebanyak 10 orang	Rembang → Rembang Regency, 10 people
5	Paiton → Kabupaten Probolinggo sebanyak 11 orang	Paiton → Probolinggo Regency, 11 people
6	Pacitan → Kabupaten Pacitan sebanyak 10 orang	Pacitan → Pacitan Regency, 10 people
7	Kendari → Kabupaten Kendari sebanyak 7 orang	Kendari → Kendari Regency, 7 people
8	Indramayu → Kabupaten Indramayu sebanyak 10 orang	Indramayu → Indramayu Regency, 10 people
9	Bangka → Kabupaten Bangka sebanyak 7 orang	Bangka → Bangka Regency, 7 people
10	Belitung → Kabupaten Belitung sebanyak 2 orang	Belitung → Belitung Regency, 2 people
11	Banjarsari → Kabupaten Lahat sebanyak 10 orang	Banjarsari → Lahat Regency, 10 people
12	Asahan → Kabupaten Toba Samosir sebanyak 11 orang	Asahan → Toba Samosir Regency, 11 people
13	Amurang → Kabupaten Minahasa Selatan sebanyak 7 orang	Amurang → South Minahasa Regency, 7 people
14	Bolok → Kabupaten Kupang sebanyak 7 orang	Bolok → Kupang Regency, 7 people
15	Gresik → Kabupaten Gresik sebanyak 4 orang	Gresik → Gresik Regency, 4 people

Masa studi program akademi komunitas ditempuh dalam dua semester, yang tiap semesternya terdiri dari empat bulan studi perkuliahan yang dilaksanakan di Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) dan dua bulan studi lapangan yang dilaksanakan di Unit Pembangkitan PJB, yang kemudian dievaluasi dengan Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan Tugas Akhir.

Community Academy is a two-semester program. Each semester consists of a four-month study conducted in Electronic Engineering Polytechnic Institute of Surabaya (PENS) and a two-month field study conducted at PJB Generation Units. The program is then evaluated through Middle Semester Exam, Final Exam and Final Assignment.

Gambar Proses Akademi Komunitas

Community Academy Process



Saya mengucapkan terima kasih kepada PJB karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat menempuh pendidikan jenjang D-1. Saya berharap program ini terus berlanjut dan berkembang lebih baik. Dan saya berharap pula, PJB agar dapat meningkatkan Akademi Komunitas menjadi lebih besar dan lebih besar lagi", Apriyanto Teguh Pribadi – Peserta Akademi Komunitas Angkatan.

I thank PJB for giving us a chance to study at Community Academy. I hope this program continues to take place. I also hope that PJB will improve Community Academy to be bigger and better, "Teguh Apriyanto Pribadi – Student of Community Academy

Fasilitas yang diperoleh mahasiswa Akademi Komunitas PJB Angkatan III adalah sebagai berikut:

The facilities received by PJB Community Academy students Generation III are as follows:

Fasilitas	Facilities
Buku / materi pelajaran	Books
Perlengkapan safety (safety shoes dan wear pack)	Safety equipments (safety shoes and wear pack)
Asuransi kecelakaan kerja (selama menjalani studi lapangan di lokasi Unit Pembangkitan)	Occupational accident insurance during work pactice at Generation Units
Bantuan biaya hidup sebesar Rp 1.100.000,- per bulan	Living allowances amounting to Rp 1,100,000 per month
Bantuan transportasi berupa peminjaman sepeda	Transportation in the form of bycycles

Lulusan Akademi Komunitas PJB tidak memiliki ikatan dinas dengan PT PJB, namun memiliki kesempatan untuk bekerja di PJBServices melalui rekrutmen khusus. Dari kedua angkatan yang telah berjalan, total 92 orang telah bekerja sebagai tenaga operator di PJBServices.

PJB Community Academy graduates do not have employment obligation to the Company, but they have an opportunity to work at PJB Services through special recruitment. Of the two generations that have been completed, a total of 92 people have been working as operators in PJB Services.

Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru Akademi Komunitas PJB Angkatan III

Socialization of Student Admissions of PJB Academy Community Generation III



Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru Akademi Komunitas PJB Angkatan III
Socialization of Student Admissions of PJB Academy Community Generation III

B. Pengembangan Pusat Pelatihan Berbasis Organik

Program Pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian Berbasis Organik merupakan pengembangan dari program Sistem Pertanian Organik (*Organic Integrated System*). Program *Organic Integrated System* yang sudah dilakukan oleh Kelompok Tani Suko Tani, memberikan dampak positif dalam mengelola pertanian bagi mereka. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan program supaya dampak positif dari penerapan sistem pertanian organik dapat dirasakan juga oleh kelompok tani lainnya. Program Pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian Berbasis Organik ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada seluruh petani secara umum dan masyarakat Desa Jabung Candi pada khususnya, agar dapat mempelajari konsep pertanian selaras alam. Lembaga pendidikan pertanian selaras alam ini diberi nama "Tri Karya Jadi".

Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya:

- *Training of Trainer* Pertanian Selaras Alam.
Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan pelatih-pelatih baru untuk pertanian selaras alam. Dari hasil kegiatan ini, telah berhasil diciptakan dua *trainer* untuk membantu kegiatan pelatihan.
- Studi banding pertanian selaras alam di Bogor.
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas *trainer* serta membangun jaringan Tri Karya Adi.
- Penyusunan modul pembelajaran pertanian selaras alam.
Modul pembelajaran ini merupakan hasil kerja sama antara Sekola Konang dengan Lembaga Seboelir yang bergerak di bidang pertanian organik. Kegiatan ini menghasilkan tujuh sub pembelajaran yang dibagi ke dalam tujuh buku.
- Pemberian sarana dan prasarana *training center* pertanian selaras alam.
Tri Karya Jadi merupakan pusat pelatihan yang masih dikembangkan, untuk itu perlu adanya sarana pendukung agar pengembangan pusat pelatihan bisa optimal. Dari kegiatan ini, dihasilkan tiga *trainer* baru dan Tri Karya Jadi mampu mengelola administrasi dengan baik.
- Pelatihan pertanian lahan sempit.
Hasil kegiatan ini yaitu munculnya program pola pertanian lahan sempit untuk memberikan manfaat ekonomi.

B. Organic Farming Training Centre Development

Organic Farming Training Center Development Program is an improvement of Organic Integrated System. It has been carried out by Suko Tani Farmer Group and provides positive impacts in farm management. Therefore, program development is necessary to extend these positive impacts to other farmer groups. Organic Farming Training Center Development Program aims at providing facilities to all farmers in general and Jabung Candi village community in particular, to study the concept of organic farming. The organic farming educational institution is named "Tri Karya Jadi".

Activities that have been implemented include:

- Training of trainers on organic farming.
This activity aims at producing new trainers for organic farming. The training has successfully produced two trainers to assist training activities.
- Comparative study of organic farming in Bogor.
This activity aims at increasing the capacity of trainers as well as building Tri Karya Jadi network.
- Preparation of organic farming module.
This module is resulted from the cooperation between Sekola Konang and the Seboelir Institute engaging in organic farming. This cooperation has resulted seven sub learning which are divided into seven books.
- The provision of organic farming training center facilities and infrastructure.
Tri Karya Jadi training center is still under development, therefore, supporting facilities are needed to optimize its development. From this activity, three new trainers are produced and Tri Karya Jadi is capable of well-managing the administrative work.
- Narrow plot farming training.
The result of this activity is the establishment of narrow plot farming program to provide economic benefits.

- Penambahan sarana dan fasilitas lahan percontohan pertanian lahan sempit. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan contoh program peningkatan ekonomi dengan model pertanian sederhana.
- Studi banding pengelolaan *training center* di PPLH Seloliman, Tanose *Organic Center*, dan Yayasan Si Hijau. Kegiatan ini bertujuan untuk mematangkan kemampuan pengelola pusat pelatihan supaya dapat mengelola secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga untuk memperkenalkan pertanian selaras alam kepada komunitas-komunitas lain.
- Penghargaan Suko Tani dalam Program *Organic Integrated System*. Terjadi peningkatan hasil panen padi dari kelompok dampingan Kelompok Tani Suka Makmur Desa Jabung Sisir, di mana panen menghasilkan 11,7 ton/Ha dari yang awalnya 6,8 ton/Ha, serta mengurangi biaya produksi hingga 40% melalui aplikasi pupuk dan pertanian organik. Suko Tani menjadi pemateri dalam pengolahan limbah, bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup. Kelompok Tani Suko Tani mendapat penghargaan dari Kementerian Riset dan Teknologi tahun 2014 atas inovasi yang dilakukan yaitu mengolah limbah menjadi berkah.
- Addition of demonstration plots facilities for narrow plot farming. This activity aims at providing examples of economic enhancement program with simple farming model.
- Comparative study on training center management in PPLH Seloliman, Tanose Organic Center, and Si Hijau Foundation. This activity aims at enhancing the training center management capabilities for independent management. Moreover, this activity is also intended to introduce organic farming to other communities.
- Suko Tani Award in Organic Integrated System Program. There was an increase in rice yields of Suka Makmur Farmer Group in Jabung Sisir village, from 6.8 tonnes/ha to 11.7 tonnes/ha, as well as a reduction in production costs by 40% through the application of fertilizers and organic farming. Suko Tani became a speaker in sewage treatment training, in collaboration with the Environment Agency. Suko Tani farmer group received an award from the Ministry of Research and Technology in 2014.



Panen Perdana Pertanian Organik Kelompok Tani Sukotani
Organic Farming First Harvest of Suko Tani Farmer Group

C. Menyulam Limbah Kain Perca Menjadi Berkah

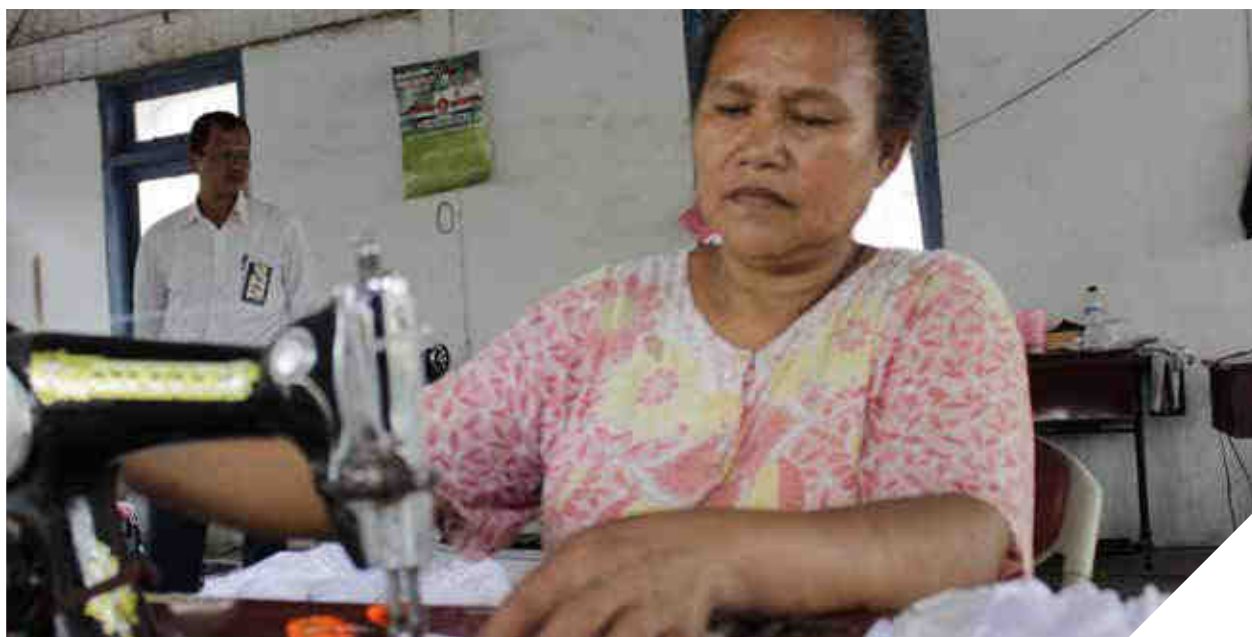
Perusahaan senantiasa melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha produk daur ulang kain perca/limbah konveksi menjadi kain majun. Inisiatif tersebut dilatarbelakangi oleh selain ingin mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat, juga tingginya kebutuhan akan kain di lingkungan Perusahaan untuk membersihkan mesin-mesin yang ada di Unit Pembangkitan. Rata-rata satu Unit Pembangkitan membutuhkan 500 kilogram kain majun dalam setiap bulan. Permintaan akan kain majun sangat tinggi utamanya pada saat Perusahaan memasuki masa perbaikan karena banyak perangkat mesin yang harus dibersihkan sehingga membutuhkan kain majun yang banyak.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha produk daur ulang kain perca/limbah konveksi, Perusahaan bekerja sama dengan mitra kewirausahaan yang memproduksi kain lap majun yaitu Lembaga Bhinor Karya Sejahtera (BKS). Sasaran utama dari program ini yaitu kelompok perempuan atau ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari keluarga tidak mampu. Sampai saat ini, kelompok usaha kerajinan kain majun BKS berkembang dengan pesat. Hal ini nampak dari keterlibatan para pelaku usaha yang awalnya 10 orang menjadi 23 orang ibu rumah tangga.

C. Recycling Patchwork

The Company consistently implements community economic empowerment program by recycling patchwork/fabric remnants into rags. The initiative aims at encouraging the local community independence as well as to meet the high need of rags for cleaning the machines of the Company's Generation Unit. On average, one Generation Unit requires 500 kilograms of rags every month. The demand is very high especially during improvement period since many devices need cleaning.

In this recycling patchwork program, the Company collaborates with entrepreneurial partner who produces rags namely Lembaga Bhinor Karya Sejahtera (BKS). The main targets of this program are women or housewives from underprivileged families. By now, the BKS rag business group has been growing rapidly. It is shown by the increased involvement of businesses from 10 to 23 housewives.



Program ini diawali dengan mengirim lembaga BKS untuk melakukan studi banding ke Surabaya, untuk melihat secara langsung proses daur ulang kain perca menjadi kain majun. Setelah melihat proses tersebut, BKS melaksanakan pelatihan menjahit kain perca menjadi kain majun. Untuk mendukung kegiatan pasca pelatihan, Perusahaan memberikan perangkat untuk menjahit yakni seperangkat mesin jahit dan perlengkapan yang mendukungnya. Selain bantuan dalam bentuk barang, Perusahaan juga memberikan bantuan permodalan awal yang digunakan untuk membeli kain perca atau kain sisa di perusahaan-perusahaan konveksi.

Agar usaha kain majun dapat berkembang, Perusahaan senantiasa melakukan pendampingan, baik pendampingan teknis oleh lembaga mitra maupun pendampingan secara berkala oleh Perusahaan dengan memberikan akses pasar di lingkungan Perusahaan. Pendampingan terhadap akses pasar lebih banyak dilakukan oleh Perusahaan dengan mendorong perusahaan-perusahaan pembangkitan yang ada di lingkungan Perusahaan untuk membeli produk kain majun yang dihasilkan oleh BKS.

D. Pengembangan Bank Sampah Kramattinggil Bersinar

Bank Sampah Kramattinggil Bersinar (BSKB) sudah berdiri sejak tahun 2013 sebagai upaya Perusahaan dalam memberdayakan masyarakat Kramattinggil, Kabupaten Gresik dalam mengelola sampah berbasis *reduce, reuse, recycle* (3R) sekaligus meningkatkan kemandirian perekonomian masyarakat. Adapun penerima manfaat dari program ini, yaitu seluruh masyarakat Kramattinggil yang ikut serta sebagai nasabah dalam partisipasi di BSKB.

BSKB adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya yang kemudian disetorkan. Dalam pelaksanaannya, nasabah yang sudah tergabung dalam BSKB bisa menyeter langsung sampah yang sudah dipilahnya atau ada petugas yang mengambil sampah ke lokasi dari tiap-tiap nasabah. Sampah yang dipilah itu dibagi menjadi empat kategori yaitu: 1) kertas (HVS, kardus, Koran, duplex cd (buram), dan majalah), 2) plastik (gelas, botol, plastik warna, tas kresek, dan mika), 3) logam (kaleng aluminium, besi dan tembaga), serta 4) kaca (botol kaca dan gelas). Sampah yang sudah disetorkan pada BSKB

The program began by sending BKS institution to conduct a comparative study in Surabaya, where BKS directly observed the recycling process of patchwork to rags. Afterwards, BKS carried out training of sewing patchwork to rags. To support post-training activities, the Company provides a set of sewing machine and supplies. In addition to that, the Company also provides initial capital for buying patchwork or fabric remnants from clothing companies.

To support the rag business growth, the Company continuously provides assistance, including technical assistance by partners and regular assistance by the Company through the provision of market access within the Company environment. The market access assistance was made by encouraging the existing generation companies to purchase the rags produced by BKS.

D. Development of Kramattinggil Bersinar Waste Bank
Kramattinggil Bersinar Waste Bank (BSKB) has been established since 2013 as the Company's effort in empowering Kramattinggil community of Gresik Regency in managing waste based on reduce, reuse, recycle (3R) while enhancing the independence of the community's economy. The recipients of this program are the entire Kramattinggil community who participate as the clients of BSKB.

BSKB is a place for collecting various kinds of waste that had been separated according to their types and then deposited. In practice, customers of BSKB can directly deposit the waste they have sorted or give them to the officers who come to their homes. The waste is sorted into four categories, namely: 1) paper (HVS, cardboard, paper, duplex cd (opaque), and magazines), 2) plastic (glass, bottles, color plastic, plastic bag, and mica), 3) metal (aluminum cans, iron and copper), and 4) glass (glass bottles and glasses). Waste that has been deposited to BSKB was recycled

pun dimanfaatkan kembali menjadi barang-barang kreatif seperti vas bunga, tas, gelang tangan, dan lain-lain.

to handicrafts such as flower vases, bags, bracelets, and others.



Hasil Pengembangan Kegiatan Bank Sampah The Development Results of Waste Bank Activity

Pada tahun 2014, BSKB telah melahirkan manfaat baru yaitu program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Para nasabah dapat menyekolahkan anaknya di PAUD hanya dengan membayar sampah. Inilah bentuk transformasi baru dari Bank Sampah. Pengajarnya pun berasal dari Ibu-Ibu Kader Lingkungan dari Bank Sampah Kramattinggil.

In 2014, BSKB has offered new benefit namely Early Childhood Education (ECE) program. Customers can send their children to early childhood education by paying only trash. It is a new form of transformation of the Waste Bank. The teachers also come from Environmental Volunteer Mothers of Kramattinggil Waste Bank.

E. **Sharing Program Budidaya Lele**

Kelompok Budidaya Lele Dusun Mambung, Desa Sidorukun, Kabupaten Gresik merupakan mitra binaan CSR PJB sebagai bentuk kerja sama dengan Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Gresik yang kemudian dinamakan *Sharing Program Budidaya Lele*. Latar belakang dibentuknya kelompok ini karena makin sempitnya lahan mata pencaharian sebagai nelayan akibat merebaknya industrialisasi di sekitar wilayah tersebut. Untuk itu, agar para nelayan tetap mempunyai mata pencaharian, Perusahaan senantiasa mengajarkan para nelayan untuk berwiraswasta menjadi peternak lele. Hingga saat ini telah terdapat 60 masyarakat Dusun Mambung yang sudah menerima manfaat atas adanya program budidaya lele. Sebanyak 60 masyarakat tersebut dibagi menjadi tiga Kelompok Budidaya Ikan

E. **Catfish Farming Sharing Program**

The catfish farmers of Mambung, Sidorukun Village, Gresik Regency are the partners of PJB CSR in collaboration with the Agency for Agriculture, Fisheries and Forestry Counseling Implementation (BP4K) of Gresik Regency which was later known as Catfish Farming Sharing Program. The establishment background of this group was the increased difficulties in the fishermen livelihood due to industrialization around the region. Therefore, in order to maintain the fishermen livelihood, the Company continuously taught the fishermen to become self-employed catfish farmers. By now, there have been 60 Mambung people who have gained benefits from the catfish farming program. They are divided into three Fish Farming groups (Pokdakan) namely Pokdakan Mambung 1, Pokdakan Mambung 2 and Pokdakan Mambung 3,

(Pokdakan) yaitu Pokdakan Mambung 1, Pokdakan Mambung 2 dan Pokdakan Mambung 3, yang masing-masing terdiri dari 20 masyarakat Dusun Mambung, Kabupaten Gresik.

Pada awal diberlakukan program budidaya lele, Perusahaan membentuk suatu kelompok yang disebut Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) yang terdiri dari 20 orang. Kelompok Pokdakan Mambung 1 tersebut diberikan pengetahuan mengenai dasar-dasar budidaya lele. Berikut tahap pembinaan yang diselenggarakan Perusahaan untuk Pokdakan Mambung 1:

1. Mengajak seluruh peserta untuk studi banding ke lokasi pembudidayaan lele yang sudah berjalan di Lamongan. Harapannya adalah kelompok Pokdakan Mambung 1 bisa belajar bagaimana beternak lele yang baik dan benar dengan melihat secara langsung proses budidaya lele dari kelompok yang sudah maju.
2. Para peserta diberikan pelatihan khusus mengenai tata cara pembudidayaan lele pada tanggal 8 dan 22 Juni 2014. Kegiatan pelatihan ini dikoordinasikan oleh BP4K yang didukung langsung oleh Pemerintah Desa setempat dan dihadiri pula oleh ketua dan wakil ketua penggerak PKK Kabupaten Gresik.

Pokdakan Mambung 1 pada awalnya melakukan pembibitan lele sebanyak 3000 ekor. Dua bulan pasca penaburan benih yang dilakukan, akhirnya Pokdakan Mambung 1 mendapat panen perdana yang membuahkan hasil baik dan hasil panen tersebut di publikasikan oleh Radar Gresik. Selanjutnya, pada panen kedua pun memberikan *trend* positif kembali seperti pada panen pertama. Secara ekonomis panen pertama dan kedua menghasilkan keuntungan yang proporsional. Hasil positif dari Pokdakan Mambung 1 memberikan optimisme masyarakat di Dusun Mambung lainnya untuk menjadi peternak lele. Untuk itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik melalui BP4K mengapresiasi *sharing* program oleh CSR PJB dengan mendorong diberdayakannya Pokdakan Mambung 2 dan Pokdakan Mambung 3.

Pada realisasi Program Pokdakan Mambung 2 dan 3, CSR PJB senantiasa meningkatkan manajemen organisasi melalui tahapan sosialisasi dan penandatanganan kesepakatan bersama yang ditandatangani masing-masing ketua kelompok sebagai penerima manfaat, BP4K selaku pendamping dan Perwakilan CSR PJB sebagai Pembina. Sedangkan

each of which consists of 20 Mambung people of Gresik Regency.

At the beginning of the catfish farming program, the Company formed a group called Fish Farming Group (Pokdakan) consisting of 20 people. Pokdakan Mambung 1 was trained the basics of catfish farming. The following are the development stages carried out by the Company for Pokdakan Mambung 1:

1. Engaging all participants in a comparative study to the existing catfish farms in Lamongan. It was expected that Pokdakan Mambung 1 could learn how to breed catfish well by observing the catfish farming process of developed groups.
2. Giving special trainings on catfish farming procedures on March 8 and June 22, 2014. The trainings were coordinated by BP4K, directly supported by the local village government and attended by the chairman and deputy chairman of PKK, Gresik Regency.

Pokdakan Mambung 1 initially conducted 3,000 catfish breeding. Two months after the sowing, Pokdakan Mambung 1 got the first harvest that yielded good results and was published in Radar Gresik. The second harvest also gave a positive yield. Economically, the first and second harvests generated proportional profits. The positive results of Pokdakan Mambung 1 catfish farming gave optimism to other members of Mambung community to become catfish farmers. Therefore, the local government of Gresik Regency, through BP4K appreciated PJB CSR sharing program by encouraging the empowerment of Pokdakan Mambung 2 and Pokdakan Mambung 3.

In the implementation of Pokdakan Mambung 2 and 3 programs, PJB CSR continuously improved the organizational management through dissemination and the signing of a joint agreement by each head of the group as the recipients, BP4K as the advisor and PJB CSR Representative as the coach. The increased knowledge and skills about catfish fattening were

peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang penggemukan ternak lele dilakukan melalui pelatihan probiotik dan pemberian pupuk *petro fish*.

Dalam perkembangannya, seluruh Pokdakan Mambung tidak hanya menjual lele ke tengkulak, tetapi juga membuat berbagai macam olahan makanan yang terbuat dari lele. Tujuan dibuatkannya produk olahan lele adalah sebagai antisipasi resiko kerugian benih lele yang tidak terjual melalui tengkulak. Hasil produk-produk yang berasal dari olahan lele adalah makanan ringan seperti krupuk, abon, *snack* dan *nugget* dalam bentuk kemasan siap saji. Untuk pengembangan selanjutnya diharapkan produk-produk olahan lele tersebut bisa mendapat sertifikasi dari BPOM sehingga nilai jual dari produk tersebut mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

done through probiotics training and provision of petro fish fertilizer.

In the process, all Pokdakan Mambung not only sell catfish to middlemen, but also make various kinds of processed food made from catfish. The products are made to anticipate the risk of lossess from unsold catfish seeds through middlemen. The products are crackers, shredded catfish, snacks and nuggets in the form of fast food packaging. For further development, these products are expected to be certified by the BPOM so that their values will increase and the products will be able to capture broader market.



Kegiatan Budidaya Lele Catfish Cultivation Activity

F. Kreativitas Masyarakat Mengolah Eceng Gondok

Pertumbuhan dan perkembangan gulma air atau eceng gondok akan menimbulkan masalah bagi kegiatan operasional Unit Pembangkit Perusahaan. Namun di sisi lain, eceng gondok memiliki potensi untuk diolah lebih lanjut menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, Perusahaan menyelenggarakan program pembinaan yang bertujuan untuk memanfaatkan gulma air dan mengolahnya menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu pengelolaan kebersihan waduk dari gulma air yang mengganggu operasional Unit Pembangkitan.

Kegiatan ini melibatkan beberapa elemen masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Saat ini, sudah terbentuk sekitar 3 kelompok pengrajin eceng yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan Karang Taruna. Sampai saat ini ketiga kelompok tersebut juga telah menghasilkan beberapa kerajinan yang berupa topi dan tas. Bahkan beberapa dari Kerajinan tersebut sudah dipakai oleh para peserta ICOLD *meeting* di PT PJB Badan Pengelola Waduk Cirata, pada Bulan Juni - Juli 2014.

F. Community Creativity in Water Hyacinth Processing

Growth and development of aquatic weeds or water hyacinth will cause problems for the operational activities of the Company's Power Plant Units. However, water hyacinth has potential to be further processed into products that have economic value. Therefore, the Company held a coaching program aiming at utilizing water hyacinth and processing them into economically valuable handicraft to improve the welfare of local community. In addition, the program is intended to support the reservoir hygiene management from aquatic weeds that interfere with the operations of Generation Unit.

This activity involves some elements of community and local government. Currently, there have been 3 groups of water hyacinth craftsmen comprising of housewives and Youth Organization. By now, these groups have produced some crafts in the form of hats and bags. Even some of the products have been used by the participants of ICOLD *meeting* in PT. PJB Cirata Reservoir Management Agency, from June to July.



Program Pengolahan Eceng Gondok Program Pengolahan Eceng Gondok

G. Program Penyediaan Sarana Air Bersih dan Sanitasi

Sampai saat ini salah satu permasalahan utama yang kerap dihadapi masyarakat yang tinggal di wilayah Ring 1 Perusahaan yaitu terkait dengan aspek kesehatan masyarakat adalah akses air bersih dan sanitasi dasar. Hal ini karena wilayah desa Ring 1 Perusahaan berada pada dataran yang cukup tinggi, sehingga menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan air bersih dengan mudah. Pada saat musim kemarau, sumur-sumur warga akan mengering karena kebanyakan sumur warga tidak terlalu dalam. Akses sumber air bersih berada cukup jauh yakni sumber air yang berada di tebing-tebing yang berada di pinggiran desa, dan butuh waktu yang lama untuk mendapatkan air bersih. Kondisi akses air yang sulit pada akhirnya membentuk perilaku kesehatan masyarakat setempat, misalnya karena keterbatasan air bersih, masyarakat memilih untuk mandi sekali sehari, atau buang air di tempat terbuka. Oleh karena itu, untuk memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pembangkitan, Perusahaan senantiasa menyelenggarakan program penyediaan sarana air bersih. Melalui program ini, Perusahaan membangun sumur artesis untuk masyarakat di sekitar pembangkit, Perusahaan juga membangun sarana mandi cuci kakus (MCK) bagi masyarakat untuk merubah perilaku hidup bersih dan sehat. Pengelolaan sarana air bersih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, baik untuk pemeliharaan sarana maupun pembiayaan listrik dari sarana tersebut.

G. Clean Water Facility and Sanitation Program

By now, the main problems frequently encountered by people who live in the Company's Ring 1 area are associated with public health aspect especially the access to clean water and basic sanitation. Since the village is located on a quite high terrain, it becomes difficult for people to get clean water. During the dry season, the wells dry up because they weren't dug deep enough. Clean water sources are located far away on cliffs on the village side, thus it takes a long time to get clean water. This lack of clean water condition eventually shapes unhealthy habits of local community, such as taking shower once a day, or defecate in the open.

Therefore, to shape hygienic and healthy habits as well as to improve the surrounding community's welfare, the Company consistently organizes the provision of clean water. Through this program, the Company built artesian wells and bathrooms for communities around the plant in order to have a hygienic and healthy living. The management of the water facilities are conducted independently by the community, including the maintenance and electricity for these facilities.



Penyediaan Air Bersih
Oleh PJB
Clean Water Facility
by PJB



Kegiatan Surabaya Eco School 2014 Activity of Surabaya Eco School 2014

H. Program Kampanye Lingkungan Hidup Di Sekolah- Sekolah : Surabaya Eco School 2014

Surabaya Eco School 2014 (SES 2014) adalah program kampanye dan gerakan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah-sekolah di Surabaya secara berkelanjutan dan partisipatif dengan menggerakkan seluruh warga sekolah tanpa kecuali.

Program SES tahun 2014 yang bertema "Surabaya sebagai Kota Konservasi Air" dilaksanakan selama bulan Agustus - Desember 2014 dan melibatkan 1550 sekolah dari seluruh kota Surabaya yang terdiri dari :

- 940 SD Negeri dan swasta
- 310 SMP Negeri dan swasta
- 300 SMA/SMK negeri dan swasta

Gerakan-gerakan yang dilakukan di sekolah-sekolah antara lain:

1. Gerakan Sejuta Lubang Resapan Untuk Surabaya

Pada gerakan ini, masing-masing sekolah peserta mendapat sedikitnya 1 bor lubang resapan biopori dan 10 pipa dengan diameter 10-12 cm dan panjang 15 cm. Lebih lanjut, masing-masing bor lubang resapan dan pipa itu digunakan untuk membuat lubang resapan biopori di saluran air hujan atau daerah yang rawan genangan air.

H. Environmental Campaign Program in Schools: Surabaya Eco School 2014

Surabaya Eco School 2014 (SES 2014) is a campaign and environmental movement which is continuously conducted in schools in Surabaya involving the entire school community without exception.

2014 SES program with a theme of "Surabaya as the City of Water Conservation" was conducted from August to December 2014 and involved 1550 schools from all over Surabaya, namely:

- 940 of public and private Elementary Schools
- 310 of public and private Junior High Schools
- 300 of public and private Senior High / Vocational Schools

The movements carried out in schools include:

1. One Million of Absorption Holes for Surabaya Movement

Every school received at least one drill and 10 pipes with a diameter of 10-12 cm and a length of 15 cm. Then the drill and pipes were used to make biopore absorption holes in the rain water conduit or areas prone to waterlogging.

2. Gerakan Penanaman Pohon Hutan Sekolah

Sekolah-sekolah yang memiliki lahan kosong menjadi target penanaman pohon realisasi hutan sekolah Surabaya Eco School. Jumlah pohon besar yang telah ditanam sebagai bantuan Perusahaan adalah 1.170 pohon

3. Gerakan Pengomposan Sampah Organik

Sekolah-sekolah peserta Surabaya Eco School 2014 diajak bersama-sama mengolah sampah organik menjadi kompos diantaranya dengan memanfaatkan lubang resapan biopori dan keranjang/tong pengomposan yang sudah banyak dimiliki sekolah-sekolah.

4. Gerakan pemanfaatan kembali dan daur ulang air limbah domestik sekolah

5. Gerakan Penangkapan Air Hujan dengan menggunakan akar-akar pohon, lubang resapan biopori dan tandon penangkap air hujan melalui atap. Penangkapan air hujan juga dilakukan dengan menggunakan tandon air untuk disimpan dan digunakan dalam penyiraman tanaman

6. Gerakan Grebek Pasar Tradisional

Sekolah-sekolah mengumpulkan sampah organik dari pasar tradisional, yang selanjutnya akan diolah menjadi kompos.

2. Tree Planting in Schools Movement

Schools with unoccupied land became the target of tree planting movement to achieve the Surabaya Eco School program. The number of trees that have been planted with the help of the Company was 1,170 trees

3. Composting Organic Waste Movement

Schools participating in Surabaya Eco School 2014 were encouraged to process organic waste into compost such as by utilizing the biopore absorption holes and composting baskets/barrels owned by schools.

4. Reusing and recycling of school domestic waste water

5. Rainwater Conservation Movement by utilizing tree roots, biopore absorption holes and rainwater tank. The rainwater was stored and used for watering plants

6. Grebek Traditional Markets

Schools collected organic waste from traditional markets, which would then be processed into compost.



Peneliti Belia Kota Surabaya Surabaya Young Researcher

I. Lomba Peneliti Belia Kota Surabaya

Lomba Peneliti Belia Kota Surabaya atau disingkat dengan LPB adalah lomba penelitian untuk siswa sekolah SMP, SMA dan SMK di Surabaya yang dikelola oleh CYS sejak tahun 2005. LPB Regional berlangsung setiap tahun di beberapa provinsi/kabupaten/kota melalui kerjasama berbagai pihak.

Ajang ini diselenggarakan untuk mendukung upaya dalam menghidupkan iklim penelitian di sekolah menengah di Indonesia dan khususnya di Surabaya sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Nasional 2013. Bidang ilmu yang dilombakan pada ajang Lomba Peneliti Belia Kota Surabaya yaitu Matematika, Fisika, Ekologi, dan Komputer. Pemenang dari Lomba Peneliti Belia Kota Surabaya dari masing-masing bidang lomba berhak mengikuti Lomba Peneliti Belia Nasional.

Adapun tujuan dari program ini adalah untuk menemukan siswa dengan presentasi penelitian yang unggul dari siswa-siswi SMP/MTs, SMA/MA dan SMK di wilayah Surabaya. Program ini ditujukan khusus untuk siswa-siswi yang berasal dari sekolah-sekolah yang berada di Surabaya, khususnya anak berusia 13-19 tahun tingkat SMP/MTs, SMA/MA dan SMK.

I. Young Researcher Competition Surabaya

Young Researcher Competition Surabaya or abbreviated with LPB is a research competition for students junior high school, high school and vocational school in Surabaya managed by CYS since 2005. LPB Regional underway every year in some provinces / districts / cities through the cooperation of various parties.

The event is organized to revive the researching climate in secondary schools in Indonesia and particularly in Surabaya as part of 2013 National Curriculum implementation. Surabaya Young Researcher Competition covers the subject categories of Mathematics, Physics, Ecology, and Computers. The winners from each category are eligible for the National Young Researcher Competition.

The purpose of this program is to find students of secondary schools (SMP/MTs, SMA/MA and SMK) in Surabaya with superior research presentations. The program is intended specifically for 13-19 year old students in Surabaya.

Pada tahun 2014, PT Pembangkitan Jawa-Bali bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan Centre for Young Scientist (CYS) menyelenggarakan Lomba Peneliti Belia Kota Surabaya dan Lomba Peneliti Belia Nasional di Kota Surabaya.

Lomba Peneliti Belia Kota Surabaya dilaksanakan pada tanggal 24-25 September 2014 di Perpustakaan Bank Indonesia yang diikuti sebanyak 217 pelajar SMP, SMA, dan SMK se-Surabaya. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya diikuti sebanyak 160 pelajar dari tingkat SMP hingga SMK. Selanjutnya, pemenang dari Lomba Peneliti Belia Kota Surabaya dari masing-masing bidang lomba berhak mengikuti Lomba Peneliti Belia Nasional yang akan diselenggarakan tanggal 8, 9, 10 November 2014 di Asrama Haji, Surabaya. Kesempatan untuk menuju *go international* terbuka lebar bagi para pemenang di tingkat nasional. Nantinya, para peraih medali akan diikutsertakan Lomba Peneliti Belia Tingkat Internasional di Turki dan Malaysia di tahun mendatang.

In 2014, PT Pembangkitan Jawa-Bali in collaboration with the Surabaya Department of Education and Centre for Young Scientist (CYS) held Surabaya Young Researcher Competition and National Young Researcher Competition in Surabaya.

Surabaya Young Researcher Competition was held on September 24-25, 2014 at the Library of Bank Indonesia, which was attended by 217 secondary school students in Surabaya. The number of participants increased from the previous year which was 160 students. Furthermore, the winners from each category were eligible for the National Young Researcher Competition which was held on November 8 - 10, 2014 at Asrama Haji, Surabaya. The opportunity to go international is wide open for the winners at the national level. Later, the national winners will be included in the International Young Researcher Competition in Turkey and Malaysia in the coming year.

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial terhadap Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan Financial Impact of Social Responsibility towards Social and Community Development

Implementasi CSR yang dilakukan PJB kepada masyarakat, dijadikan kegiatan investasi bagi Perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) Perusahaan dan bukan dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan bukti komitmen Perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pengembangan sosial kemasyarakatan memiliki peranan yang cukup penting dalam hal keberlangsungan suatu perusahaan. PJB menyadari apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosialnya, maka hal tersebut dapat mengganggu kinerja perusahaan, berupa tuntutan dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan khususnya masyarakat. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi terganggunya kinerja perusahaan perlu sikap yang tegas dan komitmen yang tinggi untuk menjaga hubungan yang baik dan berkesinambungan terhadap *stakeholders*.

The CSR carried out by PJB becomes the Company's investment for its growth and sustainability and is not seen as a means of cost (cost center) but rather as a means of profit (profit center). CSR program is a manifestation of the Company's commitment in supporting the creation of sustainable development.

Social and community development has an important role in the sustainability of a company. PJB realized when the company ignores its social responsibility, then it can interfere with the performance of the company through the demands of internal and external environment, especially community. To anticipate that, the company is committed to maintaining good and continuous relationships with its stakeholders.

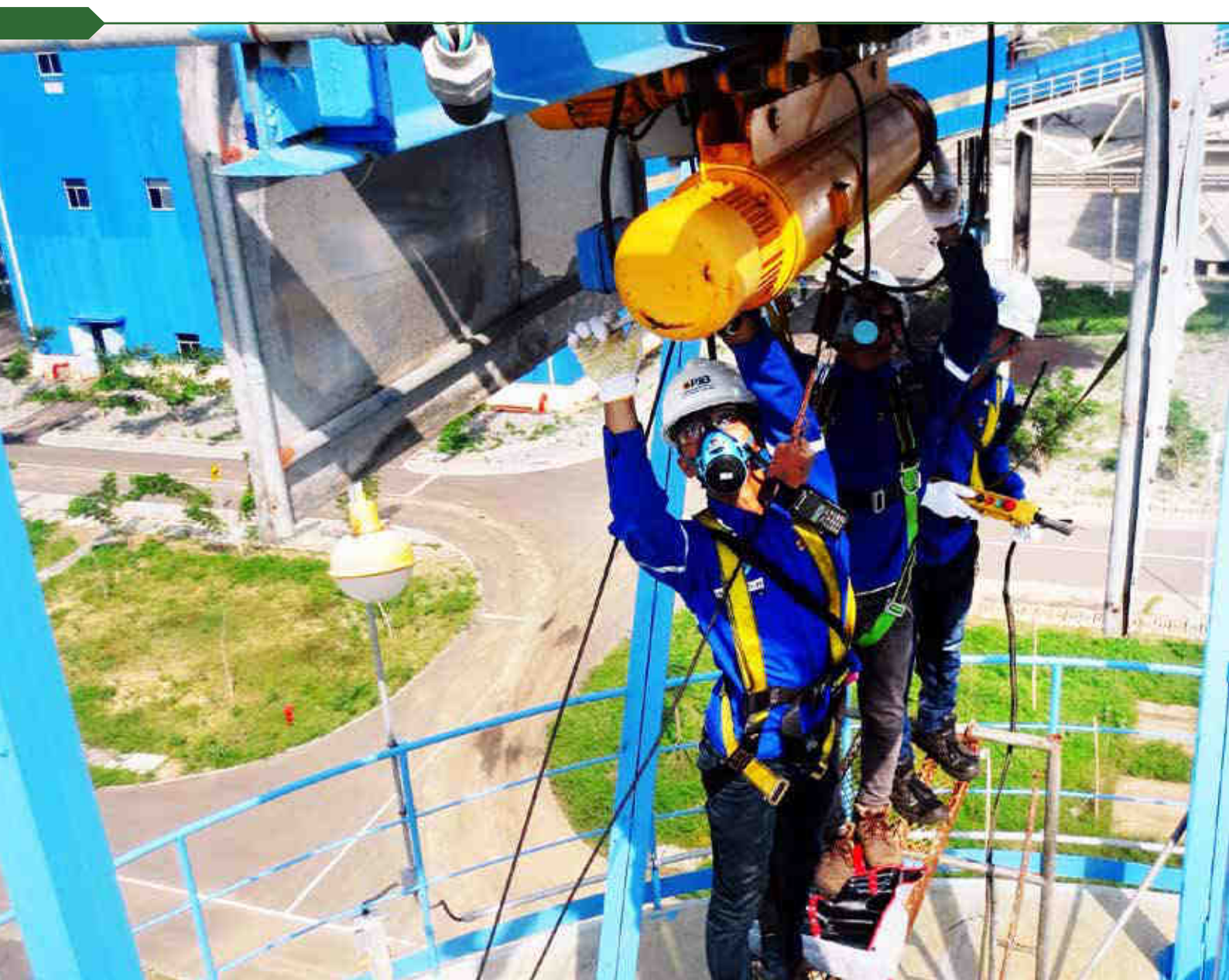


Keputusan perusahaan dalam melaksanakan program, tentu tidak terlepas dari tujuan utamanya untuk menghasilkan keuntungan. Walaupun program CSR bersifat sosial, tentu perusahaan ingin menjalankan program yang mendukung kinerja perusahaan dan memberikan manfaat bagi perusahaan. PJB berkeyakinan dengan implementasi program-program CSR secara efektif dan berkelanjutan maka dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun inti dari modal sosial tersebut adalah dalam bentuk kepercayaan masyarakat atau pihak yang berkepentingan lainnya yang berada diluar lingkup Perusahaan.

Berbeda halnya dengan modal finansial yang dapat dihitung nilainya secara kuantitatif, maka modal sosial tidak dapat dihitung nilainya secara pasti. Namun demikian, dapat ditegaskan bahwa pengeluaran biaya untuk program-program CSR merupakan investasi perusahaan untuk memupuk modal sosial.

The company's decision to implement the program is inseparable from its main goal to generate profit. Therefore, CSR programs are design to not only to provide benefits to community, but also to support the company's performance and provide benefits to the company. PJB believes an effective and sustainable implementation of CSR programs can strengthen or increase the accumulation of social capital in order to improve the welfare of community. The prime social capital is the trust from public or other interested parties outside the scope of the Company.

Unlike financial capital of which value can be quantitatively calculated, the social capital value can not be calculated with certainty. However, it can be affirmed that the expenditures for CSR programs are the company's investments to foster social capital.



Tanggung Jawab Ketenagakerjaan Serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja **Responsibilities of Employment and Occupational Health and Safety**

Kebijakan Policy

Seluruh insan PJB merupakan bagian dari keluarga Perusahaan. Hubungan yang harmonis antar setiap karyawan menjadi hal yang sangat dijaga oleh Perusahaan. Oleh karena itu, PJB berkomitmen dalam menjaga keharmonisan tersebut melalui pemberian hak-hak karyawan sebagaimana mestinya. Seperti memberikan gaji yang sesuai dengan jam kerja, memberikan asuransi kesehatan, serta memberikan berbagai macam tunjangan kepada para karyawan. Memberikan kenaikan gaji dengan menyesuaikan laju inflasi, serta menjamin keselamatan pekerja selama melaksanakan tugas Perusahaan.

Bagi Perusahaan, karyawan merupakan salah satu aset yang besar dalam mendukung keberlangsungan roda Perusahaan. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja adalah tanggung jawab perusahaan yang meliputi kesempatan kerja, jaminan kesehatan, sarana dan fasilitas kerja, tingkat kecelakaan kerja, pendidikan dan pelatihan, serta kebebasan berorganisasi.

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang dibuat perusahaan sesuai dengan ekspektasi karyawan maka secara berkala dilakukan evaluasi melalui survey kepuasan kerja karyawan (*Job Satisfaction Survey*) dan Survey Efektifitas Organisasi. Keseluruhan survey tersebut dilakukan secara online dan kemudian dianalisa serta dirumuskan tindak lanjutnya baik yang bersifat korporat maupun yang menjadi kewenangan Unit-unit. Pada tahun 2014, hasil *Job Satisfaction Survey* adalah sebagai berikut:

All Human PJB is part of the company family. Harmonious relationship between each employee should be kept by the Company. Therefore, PJB committed to maintaining harmony through granting rights of employees as appropriate. Such as providing an appropriate salary to working hours, providing health insurance, as well as providing a wide range of benefits to employees. Increasing salary by adjusting the rate of inflation, as well as ensuring the safety of workers during the performance of duties of the Company.

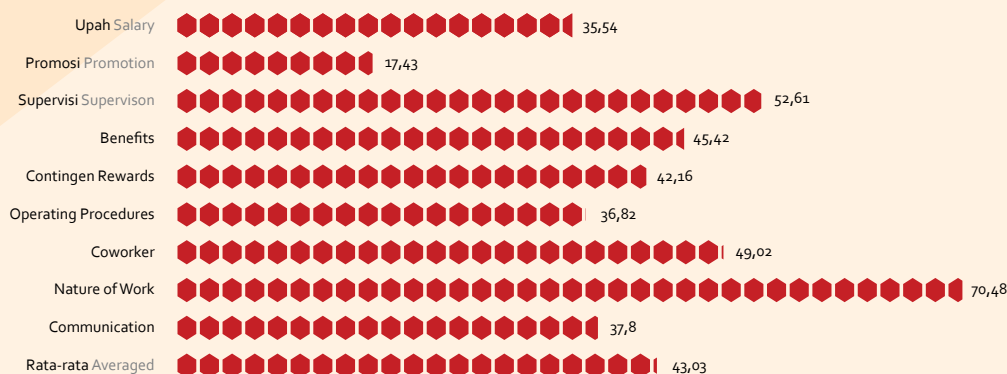
For the Company, the employee is one of the great assets in supporting the sustainability of the Company wheel. Implementation of corporate social responsibility related to employment, health, and safety is the responsibility of the company that includes employment, healthcare, infrastructure and employment facilities, the level of occupational accidents, education and training, as well as freedom of association.

To ensure that policies and strategies made by a company according to the expectations of the employees regularly evaluated through employee satisfaction surveys (*Job Satisfaction Survey*) and *Organizational Effectiveness Survey*. All surveys are conducted online and then analyzed and formulated follow-up both corporate and under the authority of Units. In 2014, *Job Satisfaction Survey* results as follows:

Indeks Kepuasan Kerja Workforce Korporat 2014

Corporate Workforce Job Satisfaction Index 2014

Tingkat Kepuasan (%)
Satisfaction Index (%)



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan

karyawan PJB tergolong cukup puas dengan indeks kepuasan rata-rata sebesar 43,03% Tiga faktor yang menunjukkan indeks kepuasan tertinggi adalah faktor *nature of work*, supervisi dan *benefits*.

Sedangkan untuk survey keterikatan tenaga kerja melalui *Workforce Engagement Survey* terhadap seluruh elemen tenaga kerja pada tahun 2014 adalah seperti dalam grafik dibawah ini:

Indeks Keterlibatan Kerja *Workforce* Korporat 2014

Tingkat Keterlibatan (%)
Engagement Index (%)



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa rata-rata indeks keterlibatan kerja (*engagement*) tenaga kerja PJB adalah sebesar 86.53 %, hal ini bermakna bahwa sejumlah 86.53 % tenaga kerja PJB berada pada kategori keterlibatan kerja yang tinggi, dengan faktor yang tertinggi adalah pada faktor kebutuhan dasar, Sedangkan sisanya sebesar 13.47 % masih berada pada kategori keterlibatan kerja yang rendah.

Hasil survey efektivitas organisasi yang telah dilakukan menunjukan bahwa efektivitas organisasi PJB memiliki nilai rata-rata 71%. Terkait dengan hasil survey tersebut PJB senantiasa berupaya mengoptimalkan tatanan organisasi dengan melakukan kajian berkelanjutan sehubungan dengan transformasi perusahaan.

From the table above it can be seen that the level of employee satisfaction PJB is quite satisfied with satisfaction index of average of 43.03% Three factors showing the highest satisfaction index factor is the nature of work, supervision and benefits.

As for the survey of labor engagement through *Workforce Engagement Survey* to all elements of the workforce in 2014 as in the graph below:

Corporate Workforce Employment Engagement Index 2014

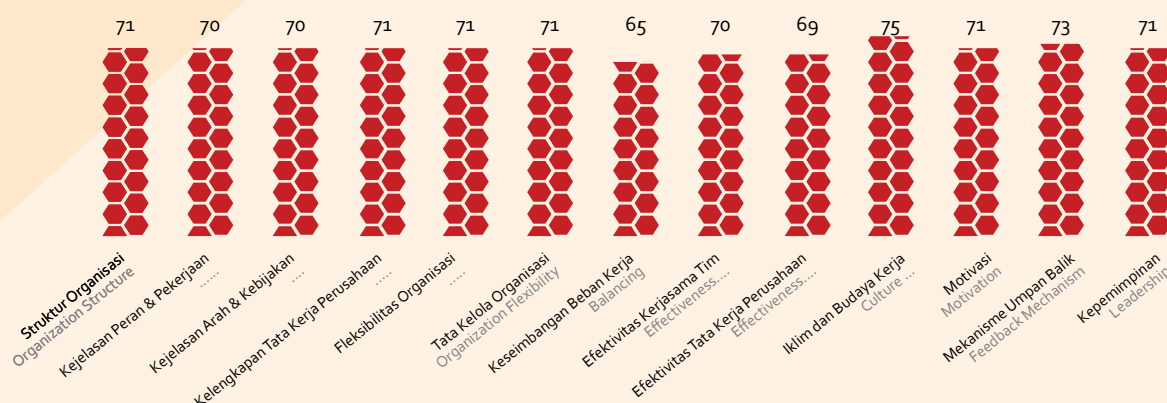
From the graph above it can be seen that the average index of job involvement (*engagement*) of workforce PJB amounted to 86.53%, this means that the amount of 86.53% of the workforce PJB is in the category of high job involvement, with the highest factor is the factor of basic needs, While the rest of 13.47% is still in the category of low job involvement.

The survey results the effectiveness of the organization that has been done shows that the effectiveness of the organization PJB has an average index of 71%. Related to these survey results PJB strives to optimize the organizational structure to carry out ongoing assessment with respect to the transformation of the company.

Grafik Survei Efektivitas Organisasi tahun 2014

Graph Organizational Effectiveness Survey 2014

Efektivitas Organisasi (%)
Organization Effectivity (%)



Tingkat Turnover Karyawan PJB Turnover rate of Employees PJB

Turnover karyawan PJB selama lima tahun terakhir :

Turnover rate of employees PJB over the last five years:

Penyebab	Tahun Year					Factors
	2010	2011	2012	2013	2014	
Pengangkatan	48	182	7	114	298	Appointment
Pensiun	68	122	87	196	82	Pension
Mutasi Keluar	3	1	7	5	5	Mutations - Out
Meninggal Dunia	6	11	4	0	10	Die
Jumlah Karyawan	2348	2422	2328	2.336	2.532	Total of Employees

Ditahun 2014, jumlah karyawan PJB berdasarkan tingkat turnover adalah sebesar 2.532 orang. Jumlah karyawan di tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013. Karyawan PJB yang pensiun ditahun 2014 adalah sebesar 82 orang, lalu yang meninggal dunia sebanyak 10 Orang, yang dimutasi keluar sebanyak 5 orang dan yang diangkat menjadi karyawan baru (*On the Job Training*) sebanyak 298 Orang.

In the year of 2014, Total of employees PJB based on the turnover rate amounted to 2,532 people. The number of employees in 2014 has increased compared to 2013. Employees PJB who retired in 2014 amounted to 82 people, and who died as many as 10 people, who transferred out as many as 5 people and appointed to be new employees (*On the Job Training*) as many as 298 persons.

Pengembangan Karir Career Development

Terkait dengan pengembangan karir, sejalan dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Pasal 25 tentang Pembinaan Kompetensi dan Karir Karyawan, mengatakan bahwasanya Pembinaan kompetensi dan karir Karyawan merupakan hak setiap Karyawan (pria dan wanita) dan wajib dilaksanakan oleh atasan Karyawan.

PJB membuat sistem jenjang karir (*career path*) yang didasarkan kepada kualifikasi jabatan dan kompetensi karyawan yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja.

Related to career development, in line with the Collective Labour Agreement (CLA) Article 25 of Competence and Career Development of employee, said that coaching competence and career of employees is the right of every employee (male and female) and must be implemented by the employer.

PJB creates a career path system that bases on the qualification of positions and employee competencies integrated with performance appraisal system.

Pendidikan dan Pelatihan Education and training

Agar seluruh karyawan PJB selalu melakukan pemutakhiran kemampuan terkini (*update Knowledge*) maka perusahaan menyelenggarakan program pembelajaran dan pengembangan (*learning and development*) untuk para karyawannya.

Adapun bentuk program pembelajaran dan pengembangan yang diselenggarakan PJB selama tahun 2014 antara lain:

In order that all employees PJB always update their current capability (updates Knowledge), the company set up a program of learning and development for its employees.

The form of learning and development program organized by PJB during 2014 include:

Training, Seminar & Workshop	Target 2014		Pencapaian 2014 Achievement 2014		Keterangan Description	Training, Seminar & Workshop
	Jumlah Training (kali) Number of Training (times)	Jumlah Peserta (orang) Number of Participants (Person)	Jumlah Training (kali) Number of Training (times)	Jumlah Peserta (orang) Number of Participants (Person)		
Leadership	10	200	14	229		Leadership
Kompetensi Inti Perusahaan	196	1.397	196	1.450		Company Core Competence
PJB Way	8	175	8	185		PJB Way
PJB Academy	23	300	21	288	Beberapa pelatihan mengalami pembatalan karena adanya minggu tanpa SPPD di tahun 2014 Some training experienced cancellations because of the week without the SPPD in 2014	PJB Academy
Total	237	2.072	239	2.152		Total

PJB telah menargetkan jumlah training yang akan dilaksanakan ditahun 2014 sebanyak 237 kali dan direncanakan akan diikuti oleh sebanyak 2.072 orang. Per 31 Desember, jumlah training yang terealisasi meningkat menjadi 239 kali yang diikuti sebanyak 2.152 orang.

PJB has targeted number of training that will be held in the year of 2014 as many as 237 times and is planned to be followed by as many as 2,072 people. As of December 31, the number of training that has been realized increased to 239 times which was attended by 2,152 people.

Implementasi Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Implementation of Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)

Untuk menunjukkan komitmen terhadap keselamatan, kesehatan dan keamanan di lingkungan tempat kerja, PJB menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai sarana untuk memastikan pelaksanaan setiap aktivitas pekerjaan telah sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP) dan Standar K3 dibawah monitoring dan pembinaan oleh Sub Direktorat Lingkungan dan K3 (LK3) di Unit dan Kantor Pusat yang berpedoman pada OHSAS 18001.

Aktivitas yang dilakukan mencakup kegiatan sosialisasi, penataan ergonomi, simulasi atas pelaksanaan SOP untuk tindakan pencegahan/penanganan kebakaran, penyediaan alat pelindung diri (APD) serta evaluasi secara periodik. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi dan penghargaan yang diperoleh PJB terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Adapun kegiatan terkait keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan PJB, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Promotif/Penyuluhan
 - Presentasi kesehatan dalam Media Klub Pusaka
2. Pencegahan/Preventif
 - Edukasi *one-on-one (personal) follow up medical Check-up 2014*
 - *Medical Chek-up*
3. Kuratif/Pengobatan
 - Pelayanan kesehatan di ruang dokter

Adapun realisasi biaya pemeliharaan kesehatan karyawan PJB tahun 2014 sebesar Rp35,853 miliar atau meningkat 21,81% dari realisasi biaya kesehatan karyawan tahun 2013 sebesar Rp29,434 miliar. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kepedulian PJB terhadap kesehatan karyawan. Tabel berikut merupakan rincian biaya kesehatan karyawan PJB tahun 2013-2014:

To realize commitment to safety, health and safety in the workplace environment, PJB implements the Occupational Safety and Health Management System (OHSMS) as a means to ensure the execution of any work activities according to standard operating procedure (SOP) and Standard OHS under monitoring and guidance by sub Directorate of Environment and OHS (OHSE) in the Unit and Head Office that based on OHSAS 18001.

Activities undertaken include socialization, structuring ergonomics, simulations on the implementation of the SOP for the prevention / treatment of fire, the provision of personal protective equipment (PPE) and periodic evaluation. This is proven by various achievements and awards obtained by PJB associated with occupational health and safety.

The activities related to occupational health and safety in the environment of PJB, as follows:

1. Promotion / Counseling
 - Presentation of health in Media Klub Pusaka
2. Prevention / Preventive
 - Education *one-on-one (personal) follow-up medical check-up in 2014*
 - *Medical Chek-up*
3. Curative /Treatment
 - Health care in doctor's office

The realization of PJB employee health care costs in 2014 amounted to Rp35.853 billion, an increase of 21.81% from the realization of employee health care costs in 2013 amounted to Rp29.434 billion. This shows an increase of PJB Care to health care to the employees. The following table is a detail of the costs of employee health of PJB in 2013-2014:

Unit	Tahun Year				Unit
	2013		2014		
	Jumlah Dana (Rp Miliar) Number of Funds (Rp billion)	% Alokasi % Allocation	Jumlah Dana (Rp Miliar) Number of Funds (Rp billion)	% Alokasi % Allocation	
Kantor Pusat	5,763	19,60%	7,668.58	21.39%	Head Office
UP Gresik	4,359	14,80%	5,077.21	14.16%	UP Gresik
UP Muara Karang	3,913	13,30%	4,385.53	12.23%	UP Muara Karang
UPHT	2,911	9,90%	2,924.78	8.16%	UPHT
UP Paiton	2,753	9.40%	3,579.58	9.98%	UP Paiton
UP Cirata	2,325	7.90%	3,242.78	9.04%	UP Cirata
UPHB	1,907	6.50%	2,193.32	6.12%	UPHB
UP Brantas	1,800	6.10%	2,567.56	7.16%	UP Brantas
UP Muara Tawar	1,570	5.30%	2,134.06	5.95%	UP Muara Tawar
UBJOM Pacitan	484.7	1.60%	274.33	0.77%	UBJOM Pacitan
UBJOM Indramayu	441.3	1.50%	450.68	1.26%	UBJOM Indramayu
UBJOM Tj Awar-awar	352.8	1.20%	350.10	0.98%	UBJOM Tj Awar-awar
UBJOM Paiton	330.8	1.10%	269.78	0.75%	UBJOM Paiton
UBJOM Rembang	290.4	1.00%	408.75	1.14%	UBJOM Rembang
BPWC	229.1	0.80%	326.05	0.91%	BPWC
Total	29,434	100%	35,853.09	100%	Total

Kebijakan Pengelolaan K3 OHS Management Policy

Terkait aspek K3 di lingkungan Perusahaan, PJB telah mempertimbangkan terkait amanah yang sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 (2) yang menegaskan "Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja".

Kebijakan pengelolaan K3 di PJB berpedoman pada pada SK Direksi Nomor 084.K/020/DIR/2014 tentang Kebijakan Sistem Manajemen PT Pembangkitan Jawa-Bali dan mengacu pada OHSAS 18001. Adapun pelaksanaan SMK3 di lingkungan PJB mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang implementasi SMK3. Pembinaan implementasi K3 di lingkungan kerja unit PJB diawali dengan pembentukan organisasi P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) berdasarkan Permenaker RI Nomor PER.04/MEN/1987 yang diharapkan dapat mengembangkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan K3.

Related to OHS aspects in environment of company, PJB has considered the relevant mandate as set forth in Law No. 13 of 2003 on Labour, Article 86 (2) which states "To protect the safety of workers or laborers in order to realize optimal productivity, organized efforts to occupational safety and health".

OHS management policy in PJB guided by the Board of Directors Decree No. 084.K / 020 / DIR / 2014 on Policy of Management System of PT Pembangkitan Jawa-Bali and refers to OHSAS 18001. As for the implementation of OHSMS in PJB refers to Government Regulation No. 50 in 2012 on the implementation OHSMS. OHS implementation guidance in the working environment of PJB unit begins with the formation of the organization COHS (Committee of Occupational Health and Safety) based Permenaker RI No. PER.04 / MEN / 1987 which is expected to develop cooperation of mutual understanding and effective participation in the implementation of OHS.

Sejalan dengan kebijakan pengelolaan lingkungan, PJB telah menetapkan sasaran pengelolaan K3 tahun 2014 sebagai berikut:

In line with the policy of environmental management, PJB has set a management target of OHS in 2014 as follows:

1. Seluruh parameter pengelolaan K3 memenuhi ketentuan peraturan Pemerintah terkait dengan peraturan K3 yang berlaku	1. All parameters of OHS management to comply with government regulations related to the regulations applicable OHS
2. Tercapainya <i>Zero Accident</i> diseluruh Unit Pembangkit.	2. Achieving Zero Accident throughout Generating Unit.
3. Sertifikasi Sistem Manajemen OHSAS 18001 dan SMK3 pada semua unit dapat dipertahankan.	3. Certification of Management System OHSAS 18001 and OHSMS on all units can be maintained..

Implementasi Program K3 Implementation of OHS Program

Program K3 yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2014 antara lain meliputi:

1. Melaksanakan Inspeksi rutin P2K3 di seluruh unit PJB, dilanjutkan dengan *action plan* untuk perbaikan implementasi K3 sesuai prinsip *continuous improvement*.
2. Melakukan tes peralatan K3 di seluruh unit secara berkala untuk memastikan seluruh peralatan tetap berada dalam kondisi baik dan dapat berfungsi sesuai peruntukannya.
3. Mengevaluasi kesehatan setiap karyawan dengan pemeriksaan medis (*medical check up*) rutin setiap tahun oleh dokter bersertifikasi hyperkes dengan tambahan *check up* bagi karyawan di atas usia 40 tahun sesuai dengan usia dan bidang kerja.
4. Melaksanakan seminar dengan tema K3 di PJB yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan menumbuhkembangkan kesadaran seluruh karyawan PJB akan pentingnya berperilaku yang berpedoman pada aspek K3.
5. Melaksanakan berbagai kompetisi terkait K3 dan implementasi manajemen *housekeeping* 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*) antar unit PJB (termasuk Kantor Pusat) dalam rangka peringatan bulan K3 guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan karyawan. Adapun kompetisi K3 yang dijalankan diantaranya pemadam kebakaran, PPGD (Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat), simulasi tanggap darurat, dan cerdas cermat.

OHS program that has been carried out throughout 2014 as follows:

1. Carrying out regular inspections throughout P2K3 PJB units, followed by an action plan to improve the implementation of OHS according to the principles of continuous improvement.
2. Performing the test equipment OHS in all units regularly to ensure that all equipment remains in good condition and can function according to their distribution.
3. Evaluating the health of each employee with a medical examination (*medical check-up*) annually by a certified physician Hyperkes with additional check-up for employees over the age of 40 years according to the age and field of work.
4. Implementing a seminar OHS in PJB which aims to improve the knowledge and develop the consciousness of all employees of the importance of behaving PJB is based on the aspect of OHS.
5. Carrying out various competitions related to OHS and the implementation of housekeeping management 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* and *Shitsuke*) between PJB units (including Head office) in commemoration of the OHS day to increase awareness, knowledge, and skills of employees. The OHS competition run among firefighters, FAE (First Aid Emergency), simulating emergency response, and quiz.

6. Melakukan pemantauan dan pengukuran faktor fisik lingkungan kerja di seluruh unit PJB (termasuk Kantor Pusat) untuk memastikan kondisi lingkungan kerja tetap nyaman, aman, dan kondusif.
7. Menyelenggarakan *workshop* dan pelatihan K3 dilaksanakan di seluruh unit pembangkitan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan di bidang K3.
8. Melakukan resertifikasi SMK3 untuk UP Muara Tawar.

6. Monitoring and measurement of physical factors in the work environment around the unit of PJB (including Head office) to ensure working conditions remain comfortable, safe, and conducive.
7. Organizing workshops and training of OHS implemented in all generating units in order to improve the knowledge and skills of employees in the field of OHS.
8. Recertification of OHSMS for UP Muara Tawar.

Penilaian Kinerja Performance Assessment

Berikut merupakan pencapaian implementasi program pengelolaan dan pemantauan K3 yang dilaksanakan di seluruh unit selama tahun 2014 :

- a. Angka Kecelakaan Kerja (AKK)
Seluruh unit PJB mendapatkan penghargaan *Zero Accident* dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) setempat. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Here is an achievement of program implementation of management and monitoring of OHS implemented in all units during 2014:

- a. Accidents Figure (AF)
All units of PJB got Zero Accident Award from Department of Manpower and Transmigration (Manpower). As for the details as follows:

No	Unit	AKK	Jumlah Orang Korban Kecelakaan Kerja Number of People getting Work Accident				Unit
			Meninggal Die	Cidera Berat Serious Injury	Cidera Sedang Fairly Injury	Cidera Ringan Light Injury	
1	UP Gresik	0	0	0	0	0	UP Gresik
2	UP Paiton	0	0	0	0	0	UP Paiton
3	UP Brantas	0	0	0	0	0	UP Brantas
4	UP Muara Karang	0	0	0	0	0	UP Muara Karang
5	UP Muara Tawar	0	0	0	0	0	UP Muara Tawar
6	UP Cirata	0	0	0	0	0	UP Cirata
7	UPH Wilayah Barat	0	0	0	0	0	UPH Wilayah Barat
8	UPH Wilayah Timur	0	0	0	0	0	UPH Wilayah Timur
9	Unit Kantor Pusat	0	0	0	0	0	Unit Kantor Pusat



Empat Unit PJB Raih Zero Accident Award dari Menakertrans
3,7 - 14, 6 Juta Jam Kerja Tanpa Kecelakaan



Four Units of PJB Achieves Zero Accident Award from Minister of Manpower and Transmigration
3,7 to 14, 6 Million Hours Without Accidents

b. Jam Kerja Tanpa Kecelakaan Kerja

Sampai dengan 31 Desember 2014, kumulatif jam kerja tanpa kecelakaan kerja yang telah berhasil dicapai seluruh unit PJB. Adapun dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Working Hours Without Accidents

Up to December 31, 2014, the cumulative man-hours without accidents that have successfully achieved all units of PJB. As it can be seen in the following table:

No	Unit	Jam Kerja Orang Tanpa Kecelakaan Kerja Working Hours Without Accidents	Keterangan Description	Unit
1	UP Gresik	11.579.148	Zero Accident	UP Gresik
2	UP Paiton	5.924.353	Zero Accident	UP Paiton
3	UP Brantas	15.957.296	Zero Accident	UP Brantas
4	UP Muara Karang	9.619.295	Zero Accident	UP Muara Karang
5	UP Muara Tawar	4.080.377	Zero Accident	UP Muara Tawar
6	UP Cirata	6.321.266	Zero Accident	UP Cirata
7	UPH Wilayah Barat	1.980.358	Zero Accident	UPH Wilayah Barat
8	UPH Wilayah Timur	1.973.473	Zero Accident	UPH Wilayah Timur
9	Unit Kantor Pusat	2.503.137	Zero Accident	Unit Kantor Pusat

c. Angka Penyakit Akibat Kerja

Selama tahun 2014, tidak ada kejadian yang menyebabkan timbulnya Penyakit Akibat Kerja di seluruh unit PJB.

c. Figures of Occupational Diseases

During 2014, there was no incident that causes Occupational Disease in the entire units of PJB.

d. Seluruh Unit PJB secara konsisten telah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001.

d. All units of PJB have consistently been implementing an Environmental Management System ISO 14001 and OHS Management System of OHSAS 18001.

e. Penilaian Kinerja LK3 mengacu pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan SMK3 pada seluruh Unit Pembangkitan, dan Unit Pelayanan Pemeliharaan Tahun 2014 dengan tingkat *maturity level* rata-rata adalah 4,25 dan target tahun 2014 adalah 4,20.

e. Performance Assessment of OHSE refer to Environmental Management System ISO 14001 and OHSMS in the entire Units of Generation and Maintenance Service Unit in 2014 with the maturity level of the average level is 4.25 and the target of 2014 is 4.20.



Penilaian Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) di Muara Tawar
Assessment of Security Management System (SMP) in Muara Tawar

Implementasi Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) Implementation of Security Management System (SMP)

PJB sebagai sebuah perusahaan yang mengoperasikan pembangkit tenaga listrik menyadari pentingnya menjaga keamanan asetnya dengan baik. Salah satu dasar pelaksanaan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) di lingkungan kerja PJB adalah penetapan unit kerja PJB kedalam Obyek Vital Nasional (Obvitnas) Bidang Energi & Sumber Daya Mineral melalui Keputusan Menteri ESDM no 3407K/07/MEM/2012.

Untuk menjamin pelaksanaan sistem pengamanan yang terpadu PJB mengimplementasikan Peraturan Kapolri no 24/2007 mengenai Sistem Manajemen Pengamanan. Peraturan ini menetapkan mengenai standar pelaksanaan sistem pengamanan terpadu yang dimulai dari penyusunan rencana pengamanan berbasis analisa risiko sampai dengan pelaksanaan evaluasi pengamanan yang dilakukan secara berkala.

Tahun 2011 lalu, UP Muara Tawar, Gresik dan Paiton juga memperoleh penghargaan sertifikat dan plakat emas. Saat itu UP Muara Tawar yang sama sekali tidak diunggulkan, ternyata mampu memperoleh nilai 86,67. Resertifikasi dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali, untuk melihat komitmen dan konsistensi perusahaan dalam mengimplementasikan SMP.

PJB as a company that operates power plants realized the importance of maintaining the security of their assets well. One of the basic implementation of Security Management System (SMP) in the work environment of PJB is the establishment of unit PJB into Object of Vital National (Obvitnas) Field of Energy and Mineral Resources through the Minister of Energy and Mineral Resources No. 3407K / 07 / MEM / 2012.

To ensure the implementation of an integrated security system PJB implements Police Regulation No. 24/2007 on the Security Management System. This Regulation establishes a standard regarding the implementation of an integrated security system that starts from the preparation of security plan based on risk analysis to implementation of security evaluations conducted regularly.

In 2011, UP Muara Tawar, Gresik and Paiton also received an award certificate and a gold plaque. At that time UP Muara Tawar was entirely underdog, as a matter of fact it was able to obtain the value of 86.67. Recertification is done every 3 (three) years, to see the company's commitment and consistency in implementing SMP.

Tahun 2014 audit re-sertifikasi SMP kembali dilakukan Sucofindo di UP Muara Tawar, Gresik dan Paiton. Sebelum pelaksanaan audit, tim internal SMP terlebih dahulu melakukan pembahasan temuan selama tiga tahun terakhir. Pembahasan melibatkan satuan pengamanan dan Badan Usaha Jasa Pengamanan (BUJP). Selanjutnya tim mengadakan *workshop* dan mempersiapkan segala dokumen yang diperlukan, serta kembali melakukan sosialisasi dan awareness terkait SMP dengan melibatkan pihak kepolisian dan pihak pengamanan

Sampai dengan tahun 2014 seluruh Unit Pembangkit eksisting PJB telah mendapatkan sertifikat emas termasuk UP Muara Tawar, Gresik dan Paiton yang telah berhasil memperoleh sertifikat emas ke-dua. Sertifikat dan Plakat Emas SMP ini merupakan bukti PJB telah melakukan standar pengamanan obyek vital nasional sesuai peraturan yang ditetapkan. Tahun 2016 diharapkan seluruh Unit Pembangkit PJB baik eksisting maupun UBJOM mendapatkan sertifikat emas SMP.

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial Kepada Terkait Ketenagakerjaan Serta Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Financial Impact of Social Responsibilities Related To Employment and Occupational Health and Safety

Implementasi CSR yang dilakukan PJB kepada karyawan, dijadikan kegiatan investasi bagi Perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) Perusahaan dan bukan dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan bukti komitmen Perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Perhatian kepada karyawan memiliki peranan yang cukup penting dalam hal keberlangsungan suatu perusahaan. PJB menyadari apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab social terhadap karyawan, maka hal tersebut dapat mengganggu kinerja perusahaan, berupa penurunan produktifitas karyawan. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi terganggunya kinerja perusahaan perlu sikap yang tegas dan komitmen yang tinggi untuk menjaga hubungan yang baik dan berkesinambungan terhadap karyawan.

In 2014 re-certification audit of SMP is conducted by Sucofindo in UP Muara Tawar, Gresik and Paiton. Before the audit, junior internal team of SMP carried out discussions prior findings during the last three years. Discussion involving security forces and Enterprise Security Services (ESS). Furthermore, the team held a workshop and prepare all the necessary documents, as well as re-socialization and awareness related to SMP by involving the police and the security

Until the year of 2014 all units of PJB Existing Generating have been certified gold including UP Muara Tawar, Gresik and Paiton who have managed to obtain to the second gold certificates. Certificate and Gold Plaque of SMP is evidence of PJB that has been doing national vital objects security standards according to the rules set forth. In 2016 it is expected that all Generating Units of PJB both existing and UBJOM get gold certificate of SMP.

CSR implementation conducted by PJB to employees, is used in investing activities for the Company for growth and sustainability of the Company and it is not seen as a means of cost (*cost center*) but rather than as a means of profit (*profit center*). CSR program is a testament to Company's commitment to support the creation of sustainable development.

Attention to employees have an important role in terms of the sustainability of a company. PJB realizes when the company ignores the social responsibility to employees, then it can interfere with the performance of the company, a decrease in employee productivity. Therefore, in anticipation of disruption of performance the company needs a firm stance and commitment to maintain good relationships and sustainable for employees.



Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Pelanggan **Responsibility to the Product and Customer**

Kebijakan Policy

Sebagai komitmen terhadap pelanggan, PJB telah menetapkan kebijakan serta prosedur pelayanan pelanggan yang diatur dalam peraturan yang telah ditetapkan.

Terkait produk yang ditawarkan PJB yaitu Kesiapan Operasi dan Energi Listrik serta Jasa *Operation & Maintenance* (O&M) pembangkit, PJB berupaya memenuhi harapan pelanggan dengan mengacu pada PJB TL (Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik) dan Kontrak Perjanjian Jasa O M antara PT PLN (Persero) dan PJB. Beberapa hal yang harus dipenuhi oleh PJB juga tertuang dalam KPI (*Key Performance Indicator*) tahunan PJB dengan PT PLN (Persero) Kantor Pusat seperti kepuasan pelanggan, faktor kesiapan yaitu EAF (*Equivalent Availability Factor*) dan EFOR (*Equivalent Forced Outage Rate*), ketepatan jadwal pemeliharaan yang tertuang dalam SOF (*Scheduled Outage Factor*) dan Efisiensi Thermal Pembangkit. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada kualitas produk yang disampaikan kepada pelanggan.

As a commitment to the customer, PJB has established policies and customer service procedures set out in the regulations that have been established.

Related to products offered PJB namely Readiness of Operations and Electric Energy and Services of Operation & Maintenance (O&M) of power plants, PJB seeks to meet customer expectations by referring to PAEP (Purchase Agreement of Electric Power) and Contract Agreement of OM Services between PT PLN (Persero) and PJB. Some of the things that must be fulfilled by PJB also stated in annual KPI (Key Performance Indicator) PJB with PT PLN (Persero) Head Office such as customer satisfaction, readiness factor namely EAF (Equivalent Availability Factor) and EFOR (Equivalent Forced Outage Rate), the accuracy of schedule maintenance stated in SOF (Scheduled Outage Factor) and Efficiency Thermal plant. These factors greatly affect the quality of the product delivered to the customers.

Perlindungan Pelanggan Customer protection

Kebijakan terkait dengan hubungan dengan pelanggan mengacu pada:

- Aturan Jaringan Sistem Tenaga Listrik Jawa Madura Bali tahun 2007 yang mencakup manajemen jaringan, operasi, perencanaan dan pelaksanaan operasi, *settlement* dan pengukuran (*metering*).
- Aturan Transaksi tahun 2010 yang mengatur komunikasi transaksi jual beli tenaga listrik, mengatur *ancillary services*.
- Protap Deklarasi Kondisi Pembangkit dan Indeks Kinerja Pembangkit tahun 2012; Mengatur status kondisi pembangkit, mengatur tata cara komunikasi operasi, dan mengatur perhitungan kinerja pembangkit.
- Pedoman Operasi Baku Komunikasi Pengelolaan Tenaga Listrik tahun 2012

Policies related to customer relationship refers to:

- Rules of Electricity System Network of Java Madura Bali in 2007 that includes network management, operations, planning and implementation of the operation, settlement and measurement (metering).
- Rules of Transactions in 2010, which regulate transaction communication of electricity trading, regulating ancillary services.
- Standard Operational Procedure of Declaration of Power Plant Condition and Power Plant Performance Index in 2012; Set the power plant health status, set procedures for the operation of communication, and regulate power plant performance calculations.
- Communication Management Standard Operations Manual of Power Plant in 2012

Pelayanan Kepada Pelanggan Services to Customers

Dalam melayani pelanggan, PJB membangun aktivitas komunikasi kepada pelanggan antara lain dengan :

1. Rapat Alokasi Energi Bulanan
2. Rapat Bulanan, Mingguan & Harian untuk Jasa O&M
3. Rapat Komite *Grid Code* tahunan
4. Rapat Non Rutin/Rapat Khusus
5. Kunjungan kerja dua arah & forum diskusi bersama pelanggan bulanan
6. Survei kepuasan pelanggan tahunan
7. Komunikasi melalui *website* khusus
8. Telepon, email, SMS dan media sosial

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, PJB melakukan berbagai upaya yang dapat memenuhi harapan pelanggan. Salah satunya melalui pelaksanaan survey kepuasan pelanggan, yaitu PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali dengan metode SERVQUAL, yaitu dimensi *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* dan *Empathy*.

Metode kepuasan pelanggan dilakukan dengan tahapan meliputi tahap identifikasi, tahap pengumpulan data (dengan pengisian kuesioner dan wawancara), tahap pengolahan data, dan tahap analisis serta kesimpulan.

Pada tahun 2014, PJB melakukan survei kepada pelanggan dengan menggunakan jasa surveyor independen, dengan hasil sebagai berikut :

1. Nilai total kepuasan pelanggan (CSI) cukup besar, yaitu sebesar 81,11% dari skala 100%
2. Nilai total kerekatan pelanggan sebesar 87,95% dari skala 100%.

Atribut pada dimensi Keandalan (*Reliability*), dimensi Empati (*Empathy*) dan dimensi Bukti Langsung (*Tangible*) merupakan atribut yang harus dipertahankan kualitasnya karena dinilai telah memberikan pelayanan yang lebih bagus dan tingkat kepentingan atribut tersebut bagi pelanggan di atas rata-rata.

Dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan, PJB secara konsisten terus melakukan upaya peningkatan kualitas produknya termasuk dalam hal pengelolaan yang berkaitan dengan risiko kesehatan dan keamanan yang mungkin ditimbulkan. Untuk aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan relative tidak ada dampak karena PJB tidak menyalurkan listrik langsung kepada pengguna akhir. Produk PJB juga tidak berdampak secara signifikan terhadap lingkungan karena proses pendistribusian energi

In serving customers, PJB establishes communication activities to customers, among others through:

1. Monthly Energy Allocation Meeting
2. Monthly, Weekly and Daily Meetings for O & M Services
3. Annual Grid Code Committee Meeting
4. Non-Routine Meeting / Special Meeting
5. Monthly bidirectional Working visit and discussion forum with customers
6. Annual customer satisfaction survey
7. Communication via a special website
8. Phone, email, SMS and social media

In order to improve the quality of services provided, PJB make efforts to meet customer expectations. One of them is through the implementation of customer satisfaction surveys, namely PT PLN (Persero) PJB Jawa-Bali with SERVQUAL method, namely dimension *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* and *Empathy*.

Methods of customer satisfaction is carried out by stages including identification stage, data collection (with questionnaires and interviews), data processing stage, and analysis and conclusions.

In 2014, PJB conducted a survey to customers using the services of an independent surveyor, with the following results:

1. The total value of customer satisfaction (CSI) is quite large, amounting to 81.11% of the scale 100%
2. The total value of the adhesiveness of customers amounting to 87.95% of the scale 100%.

Attributes on the dimensions of Reliability, the dimensions of Empathy and dimensions of Tangible is a quality attribute that must be maintained because judged to have made a better service and the level of importance of these attributes for customers above average.

In providing the best service for customers, PJB consistently make efforts to increase the quality of its products, including in terms of management relating to health and safety risks that may be incurred. For the health and safety aspects of customers is relatively no impact because PJB does not supply electric power directly to end users. PJB product also does not have a significant impact on the environment due to the distribution of electrical energy conducted through transmission lines to PT PLN (Persero)

listrik dilakukan melalui jaringan transmisi kepada PT PLN (Persero) P3BJB dan PT PLN (Persero) Distribusi dan hal itu telah memenuhi standar operasional serta secara berkala dilakukan perawatan oleh petugas lapangan.

Penanganan Pengaduan Pelanggan Handling Customer Complaints

Sebagai badan usaha yang melaksanakan fungsi pelayanan kebutuhan primer masyarakat maka PJB harus memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Perseroan memegang teguh prinsip transparansi dalam upaya menjaga hubungan baik, umpan balik, dan masukan dari para stakeholder sangat diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

PJB memiliki sebuah mekanisme dalam menangani pengaduan pelanggan melalui:

1. **Call center**
Tlp : 031-8283180 pes 406
Fax : 031-8283192
2. **Surat-menyurat (pengaduan tertulis)**
Email : sdme@ptpjb.com
Alamat Surat : Jl Ketintang Baru 11 Surabaya
3. **Website**
<http://lapuskit.ptpjb.com/maco> (via intranet PJB)
<http://10.7.150.146/maco> (via PLN Net)

Di PJB, Direktorat Pengembangan & Niaga bertugas menangani pengaduan pelanggan. Apabila ada pengaduan pelanggan, keluhan/pengaduan pelanggan akan dikelompokkan berdasarkan masalah, kemudian ditindaklanjuti sesuai tugas & wewenangnya, pembuatan *document report*, selanjutnya dilakukan review & evaluasi pada unit terkait, dan akan disampaikan ulang kepada pelanggan bahwa keluhan/pengaduan telah selesai ditangani. Bagi Manajemen, pengaduan ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja Perusahaan di masa datang.

Selain itu, PJB juga melakukan survei kepuasan pelanggan secara berkala. Untuk tahun 2014, survei pelanggan dilakukan oleh PT Sucofindo (Persero). Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner yang disusun secara terstruktur sesuai dengan tujuan survei. Lima dimensi yang diukur adalah terkait dengan aspek bukti langsung (*tangible*), keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*responsiveness*) PJB terhadap pelayanan dan penanganan keluhan pelanggan, jaminan (*assurance*), dan empati (*emphaty*). Pegawai PT PLN (Persero) yang berhubungan

P3BJB and PT PLN (Persero) Distribution and it has met the standard of operational and maintenance performed periodically by field workers.

As a business entity that is carrying out the functions of primary care needs of the community then PJB should provide the best service to customers. Company uphold the principle of transparency in an effort to maintain good relations, feedback, and input from stakeholders that is expected either directly or indirectly.

PJB has a mechanism in dealing with customer complaints through:

1. **Call center**
Phone : 031-8283180 Ext 406
Fax : 031-8283192
2. **Correspondence (written complaints)**
Email : sdme@ptpjb.com
Mailing Address: Jl Ketintang Baru 11 Surabaya
3. **Website**
<http://lapuskit.ptpjb.com/maco> (via intranet PJB)
<http://10.7.150.146/maco> (via PLN Net)

In PJB, Directorate of Development & Commerce in charge of handling customer complaints. If there are customer complaints, complaints / customer complaints will be grouped by issue, then followed up according to the task and authority, creation of document's report, then performed a review and evaluation of the relevant units, and will be delivered back to the customer that the grievance / complaint that has been completed handled. For management, this complaint can be used to improve the Company's performance in the future.

In addition, PJB also conducts regular customer satisfaction surveys. In 2014, customer survey is conducted by PT Sucofindo (Persero). The method used in this survey is a quantitative method through the deployment of a structured questionnaire drawn up according to the purpose of the survey. Five dimensions measured are related to aspects of tangible, reliability, Responsiveness of PJB to service and handling customer complaints, assurance and empathy. Employees of PT PLN (Persero) associated

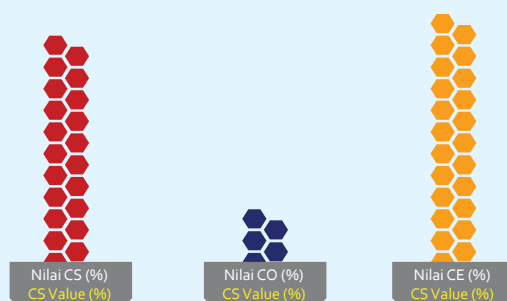
dengan layanan dari PJB pada 4 (empat) unit eksisting dan 14 UBJOM menjadi responden dalam survei ini, dengan hasil sebagai berikut:

Grafik Hasil Survei Kepuasan Pelanggan (CS), Ketidakpuasan Pelanggan (CD) Dan Keterikatan Pelanggan (CE) PJB Tahun 2014

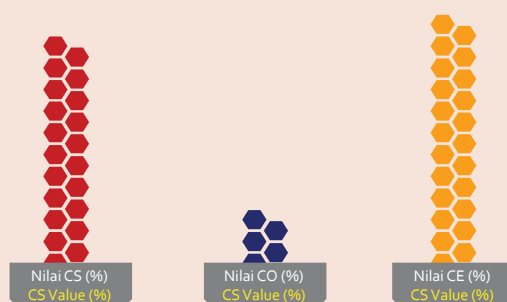
with the service of PJB in the four (4) existing units and 14 UBJOM become the respondents in this survey, with the following results:

Graph Results of Customer Satisfaction Survey (CS), Customer Dissatisfaction (CD) And Customer Engagement (CE) PJB in 2014

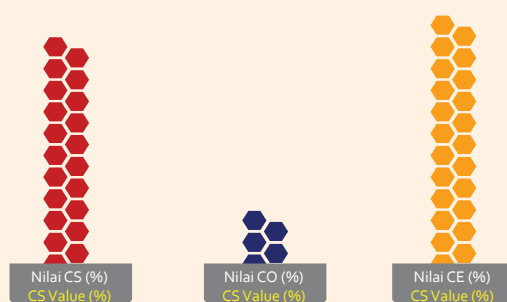
Hasil Survei Unit Eksisting Existing Survey Unit



Hasil Survei UBJOM UBJM Survey



Hasil Survei PJB Korporat PJB Survey Corporate



Hasil di atas menunjukkan bahwa PJB telah mampu memenuhi rasa kepuasan pelanggan sebesar 80,93% dengan tingkat kepuasan pelanggan di unit eksisting sebesar 84,80% dan di UBJOM sebesar 77,06%. Nilai ketidakpuasan pelanggan juga sangat rendah hanya sebesar 18,82% dengan tingkat ketidakpuasan pelanggan di unit eksisting sebesar 16,18% dan di UBJOM sebesar 21,46%. Keterikatan pelanggan dengan layanan PJB juga sangat baik karena sebanyak 86,03% pelanggan telah merasa terikat pada layanan PJB dengan keterikatan pelanggan di Unit Eksisting sebesar 90,60% dan di UBJOM sebesar 83,50%.

Pada tahun 2014, tidak ada pengaduan mengenai dampak pendistribusian listrik terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelanggaran terhadap peraturan terkait dengan penyediaan informasi produk dan komunikasi pemasaran, serta pengaduan mengenai pelanggaran privasi konsumen.

Sepanjang tahun 2014, PJB juga tidak pernah menerima sanksi denda atau sanksi hukum yang terkait dengan peraturan pengadaan dan regulasi mengenai penggunaan produk atau jasa maupun informasi atau komunikasi pemasaran.

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial Kepada Pelanggan

Financial Impact of Social Responsibility to Customers

PJB memandang program tanggung jawab sosial kepada pelanggan merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Tanggung jawab sosial kepada pelanggan merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Dengan pemahaman tersebut, maka pada implementasi program CSR kepada pelanggan memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu membentuk katup pengaman sosial (*social security*). Selain itu melalui program CSR kepada pelanggan perusahaan juga dapat membangun reputasi, seperti meningkatkan citra perusahaan, merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan.

The results above show that PJB has been able to fulfill customer satisfaction of 80.93% with the level of customer satisfaction in existing units amounted to 84.80% and amounted to 77.06% in UBJOM. The value of customer dissatisfaction is also very low only 18.82% with the level of customer dissatisfaction in the existing units amounted to 16.18% and amounted to 21.46% in UBJOM. Entanglement of customers with PJB is also very good as much as 86.03% of customers have felt bound to PJB services with customers entanglement in Existing Unit of 90.60% and amounted to 83.50% in UBJOM.

In 2014, there is no complaint about the impact of the distribution of electricity to health and safety of customers, a violation to the regulations relating to the provision of product information and marketing communications, as well as complaints regarding breaches of consumer privacy.

Throughout 2014, PJB also never received a penalty or legal consequences associated with the procurement rules and regulations regarding the use of the product or service or information or marketing communications.

PJB views that social responsibility program to the customer is an investment for the company for growth and sustainability of company and no longer seen as a means of cost (*cost center*) but rather as a means of profit (*profit center*). Social responsibility to the customer is the company's commitment to support the creation of sustainable development.

Through understanding it, the implementation of CSR programs to the customers has a function or a strategic role for the company, which formed a social security valve (*social security*). In addition, through its CSR program to corporate customers, it can also build a reputation, such as improving the company image, company brand, as well as company business.



Rencana CSR Ke Depan **CSR Future Plan**

Inisiatif Strategi Tingkat Korporat Corporate Strategic Initiative

Untuk mengarahkan program CSR terimplementasi secara berkelanjutan, PJB menetapkan inisiatif strategi bidang CSR di tingkat korporat yang terbagi menjadi 3 perspektif dengan uraian sebagai berikut:

To ensure that CSR programs are sustainably implemented, PJB established corporate strategic initiatives of CSR which are classified into 3 perspectives with the following description:

Agenda Agenda	Indikator Kinerja Performance Indicator	Inisiatif Strategis Strategic Initiative
Perspektif Stakeholder <i>Perspektif Stakeholder</i>		
Citra peduli terhadap kondisi sosial dan lingkungan Concern about social and environmental conditions	- Indeks kepuasan masyarakat - Indeks Publikasi - Community satisfaction index - Communication Index	- Merumuskan strategi komunikasi perusahaan yang holistik - Formulating holistic corporate communication strategy
Berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Contribution to the improvement of public welfare	- <i>Social risk level</i> - Social risk level	
Hubungan yang saling menguntungkan dengan <i>stakeholder</i> dan komunitas Mutually beneficial relationship with stakeholders and community	- Pengurangan dampak lingkungan pada operasional perusahaan - Reduction of environmental impacts during company's operations	
Perspektif Internal <i>Internal Perspective</i>		
Mengembangkan program tematik dengan kualitas <i>assessment</i> perencanaan, <i>monitoring</i> , dan evaluasi yang sempurna Development of thematic programs with excellent quality assessment in planning, monitoring, and evaluation.	- Rasio penggunaan anggaran : usulan masyarakat vs terencana - Nilai aspek CID pada PROPER - The ratio of budget use: community proposal vs. planned - CID value on PROPER	- Bangkit pendidikan, program ini merupakan pengembangan dari Akademi Komunitas, program ini diperluas untuk wilayah di luar pulau Jawa, bekerjasama dengan Pemerintah dan Perguruan Tinggi - Bangkit Inovasi UKM, program pengembangan <i>vendor</i> UKM terkait rantai nilai perusahaan - Bangkit inovasi masyarakat, program lingkungan yang terintegrasi dengan pengembangan ekonomi, pendidikan dan kesehatan
Integrasi strategi komunikasi dengan inisiatif CID (kolaborasi untuk peningkatan kohesi sosial dengan masyarakat) Integration of communication strategy with CID initiatives (collaboration to improve social cohesion)	- Bias komunikasi - Communication bias	- Growth through education, is a development program in the form of Community Academy which is expanded to areas outside Java, in collaboration with the Government and Higher Education
Ketersediaan dan kualitas <i>vendor</i> lokal (lokal perusahaan adalah Indonesia dan lokal unit PJB adalah lingkungan UP) Availability and quality of local vendors (the local scope of the company is Indonesia and the local scope of PJB is GU environment)	- Jumlah dan rasio belanja lokal dan non lokal - Amount and ratio of local and non-local shopping	- Growth through SME Innovation, is a development program of SME vendor related to the company's value chain
Ketersediaan dan kualitas SDM lokal untuk mendukung ekspansi bisnis keluar pulau Jawa Ketersediaan dan kualitas SDM lokal untuk mendukung ekspansi bisnis keluar pulau Jawa Availability and quality of local HR to support business expansion out of Java	- Jumlah dan kualitas kebutuhan vs pemenuhan - Amount and quality of needs vs. fulfillment	- Growth through community innovation, is an environmental program integrated with the development of economy, education and health
Pengembangan program CID berbasis lingkungan hidup Development of environment-based CID program	- Pengurangan dampak lingkungan pada operasional perusahaan - Reduction of environmental impacts during company's operations	

Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Growth and Learning Perspective

Mengembangkan kemampuan fasilitasi CD Officer dan pembuatan tuntunan teknis Development of CD Officer facilitation capability and preparation of technical guidelines	· Kesiapan jumlah dan kualitas Officer berkompetensi vs kebutuhan · Readiness of competent Officer in quantity and quality vs. Needs	· Pengembangan organisasi CSR di tingkat Unit PJB · Penyusunan KPI unit kerja CSR · Penyusunan SOP pelaksanaan <i>assessment</i>, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan <i>monitoring</i> serta evaluasi · Pemetaan risiko sosial · Menyusun sistem pelaporan · Sosialisasi renstra CID dan kampanye internal untuk peningkatan pelibatan staff non CSR (program CID berbasis sumber daya internal) · Development of CSR organization at Unit level
Pembuatan SOP pelaksanaan CID dan komunikasi mulai dari <i>assessment</i> , perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan <i>monitoring</i> serta evaluasi Preparation of SOP for CID and communication implementation including <i>assessment</i> , planning, implementation, reporting of monitoring and evaluation	· % Kelengkapan SOP · % of SOP Completeness	· Preparation of KPI for CSR work unit · Preparation of SOP including <i>assessment</i>, planning, implementation, reporting of monitoring and evaluation · Social risk mapping · Preparation of reporting system · Socialization of CID strategic plan and internal campaign for the improvement of non-CSR staff involvement (internal resource-based CID program)
Peningkatan pemahaman staff non CSR terhadap CSR Improvement of non-CSR staff understanding about CSR	· Jumlah staff sukarela non CSR yang terlibat inisiatif CID	
Pengembangan Infrastruktur IT untuk perencanaan, pengendalian dan pelaporan Development of IT infrastructure for planning, controlling and reporting	· Jumlah kebutuhan yang terlayani	

Program CSR Tahun 2015 sebagai Tahapan Pengembangan Manajemen Stakeholders dan Komunitas 2015 CSR program as a Stage of Stakeholders and Community Management Development

Rencana program CSR untuk tahun 2015 yang sejalan dengan Rencana Strategis *Community Involvement & Development* (CID) Tahun 2014-2018 diimplementasikan dalam aspek kegiatan sebagai berikut:

- Penyusunan standar kompetensi SDM sebagai rangkaian tindak lanjut penyusunan SOP dan panduan pelaksanaan kegiatan;
- Penyusunan sistem pengukuran kinerja berdasarkan indikator pada BSC CID;
- Pelaksanaan evaluasi dan perbaikan model program tematik tingkat perusahaan;
- Mempertajam kegiatan CID pada unit PJB berdasarkan pemetaan sosial ekonomi dan studi persepsi.

2015 CSR program plan which is in line with the Community Involvement & Development (CID) Strategic Plan 2014-2018 is implemented in the following aspects:

- Preparation of HR competency standards as a series of follow-up of SOP and guidelines preparation on the implementation of activities;
- Preparation of performance measurement system based on CID BSC indicators;
- Implementation of evaluation and improvement of thematic program model at corporate level;
- Improvement of CID activity in PJB units based on socioeconomic mapping and perception studies.



Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
*DECEMBER 31, 2014 AND 2013***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Pembangkitan Jawa Bali ("Perusahaan"), dalam opini Direksi:

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Pembangkitan Jawa Bali (the "Company"), in the opinion of the Board of Directors:

- (a) laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun sehingga menyajikan secara wajar laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut; dan
- (b) laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan dipresentasikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- (a) the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries are drawn up so as to present fairly the consolidated financial position of the Company and subsidiaries as at December 31, 2014 and 2013, and its financial performance and cash flows for the years then ended; and
- (b) the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Mato Adji AG
PIL/Direktur Utama/President Director

Hudiono
Direktur/Director

Pebruari/February 27, 2015



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT PEMBANGKITAN JAWA BALI

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pembangkitan Jawa Bali ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pembangkitan Jawa Bali (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010.

A150227012/DC2/HSB/1/2015



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangkitan Jawa Bali dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangkitan Jawa Bali and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

27 Februari/February 27, 2015

Drs. Haryanto Sahari, CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0223

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
except for par value and share data)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	17,765,575	5	18,969,440	Property, plant and equipment
Properti investasi	233,057	6	233,057	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	1,984,809	7	1,458,662	Investments in associates
Aset pajak tangguhan - bersih	3,498	25	2,436	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	-	29	15,948	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	32,389		67,697	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	20,019,328		20,747,240	Total Non-current Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1,397,904	8,29	1,608,118	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	57,549	9,29	110,279	Time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivables
Pihak berelasi	17,400,873	10,29	16,246,946	Related parties
Pihak ketiga	5,438	10	15,364	Third parties
Piutang lain-lain	374,005		446,157	Other receivables
Persediaan - bersih	1,394,723	11	1,448,374	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	179,240		71,089	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	25,412	29	6,699	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	202,728		127,907	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	21,037,872		20,080,933	Total Current Assets
JUMLAH ASET	41,057,200		40,828,173	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
except for par value and share data)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham				Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3,000,000	12	3,000,000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2,870,998	13	2,870,998	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(62,725)	14	-	Difference in transaction with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1,429,875		1,429,875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	28,576,385		28,022,563	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35,814,533		35,323,436	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36,278	14	(546)	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	35,850,811		35,322,890	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1,065,770	25	1,175,610	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1,266,138	28	1,103,370	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,331,908		2,278,980	Total Non-current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	1,211,549	15,29	950,569	Related parties
Pihak ketiga	1,043,376	15	1,231,683	Third parties
Utang lain-lain	342,777	16	662,426	Other payables
Utang pajak	184,038	17	161,834	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	35,521		96,792	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	57,220	28	122,999	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2,874,481		3,226,303	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	41,057,200		40,828,173	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	26,617,919	18,29	23,613,906	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	1,749,686	19,29	1,095,041	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	28,367,605		24,708,947	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	21,594,120	20,29	18,442,515	Fuel and lubricants
Penyusutan	1,707,955	5	1,721,177	Depreciation
Pemeliharaan	2,229,562	21	2,010,866	Maintenance
Kepegawaian	1,037,676	22	927,259	Personnel
Lain-lain	556,443	23	608,591	Others
Jumlah Beban Usaha	27,125,756		23,710,408	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	1,241,849		998,539	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN- LAIN - BERSIH				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	45,901		35,345	Finance income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	12,185		1,820	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	506,943	7	176,214	Share in net income of associates
Beban bunga	(321)		-	Finance expense
Lain-lain - bersih	(32,690)	24	69,643	Others - net
Pos Keuangan dan Lain-lain - Bersih	532,018		283,022	Net Financial and Other Items
LABA SEBELUM PAJAK	1,773,867		1,281,561	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(339,581)	25	(323,285)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1,434,286		958,276	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada:				Income for the year and total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	1,425,941		969,022	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	8,345	14	(10,746)	Non-controlling interests
Jumlah	1,434,286		958,276	Total
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	238		162	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings	Selisih transaksi kepentingan non-pengendali/ Difference in transaction with non-controlling interest	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to parent entity	Kepentingan non-pengendali/ non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Catatan/ Notes										
Saldo per 1 Januari 2013										Balance as of January 1, 2013
Dividen	27	3,000,000	2,870,998	-	1,429,875	-	35,166,787	10,225	35,177,012	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	(812,373)	(681)	(813,054)	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	969,022	(10,746)	958,276	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		3,000,000	2,870,998		1,429,875		35,323,436	(546)	35,322,890	Balance as of December 31, 2013
Saldo per 1 Januari 2014		3,000,000	2,870,998	-	1,429,875	-	35,323,436	(546)	35,322,890	Balance as of January 1, 2014
Dividen	27	-	-	-	-	-	(872,119)	-	(872,119)	Dividend
Pembelian kepentingan non-pengendali di anak perusahaan oleh Perusahaan	14	-	-	-	-	(62,725)	(62,725)	28,479	(34,246)	Purchase of non-controlling interest in subsidiary by the Company
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	1,425,941	8,345	1,434,286	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014		3,000,000	2,870,998		1,429,875	(62,725)	35,814,533	36,278	35,850,811	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9,444,469	7,528,204	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(8,554,205)	(5,464,900)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	890,264	2,063,304	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	45,901	35,349	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(506,825)	(490,362)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	429,340	1,608,291	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	88,975	15,524	Dividend received from associates
Pencairan deposito berjangka	52,730	89,397	Withdrawal of time deposits
Penempatan investasi tidak terdaftar di bursa	-	(5,000)	Additional of investments in non-listed shares
Perolehan aset tetap	(634,777)	(926,937)	Acquisition of property, plant and equipment
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	(108,179)	-	Additional of investments in associates
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(601,251)	(827,016)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	-	(3,265)	Dividend paid to non-controlling interest
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	167	Additional paid in capital from non-controlling interest
Pembelian tambahan kepemilikan di anak perusahaan dari kepentingan non-pengendali	(41,000)	-	Purchase additional ownership of subsidiary non-controlling interest
Piutang pihak berelasi	(2,765)	6,618	Receivables from related parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	113,973	Other payables - related parties
Kas Bersih (Digunakan Untuk)/ Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(43,765)	117,493	Net Cash (Used In)/ Provided by Financing Activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(215,676)	898,768	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,608,118	655,092	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	5,462	51,959	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas awal tahun entitas anak yang diakuisisi	-	2,299	Cash and cash equivalent at beginning year of subsidiary acquired
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,397,904	1,608,118	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris No. 16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995, Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-66259.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 19 September 2008. Serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 16 April 2010, Tambahan No. 3595.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Madura, dan Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- b. Penunjang penyediaan tenaga listrik yang meliputi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- c. Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 5.143 karyawan dan 3.745 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995, Supplement No. 9299.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated August 14, 2008 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66259.AH.01.02. Year 2008 dated September 19, 2008, and was published in the State Gazette No. 31 dated April 16, 2010, Supplement No. 3595.

The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Madura, and South Sumatera. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- a. Provide cost-efficient and high-quality electric power.*
- b. Support in providing electricity through construction, installations, maintenance and operation of electricity equipment.*
- c. Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.*

As of December 31, 2014 and 2013 the Company and its subsidiaries had total number of employees of 5,143 and 3,745, respectively (unaudited).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

b. Management and Other Information

Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioners was as follows:

2014 dan/and 2013

Komisaris Utama
Komisaris

Bagiyo Riawan
Boy Wahyu Pamudji
Agus Tribusono
Didin Wahyudin
Rachmat Harijanto

President Commissioner
Commissioners

Susunan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Director was as follows:

2014 dan/and 2013

Direktur Utama
Direktur Pengembangan dan niaga
Direktur Produksi
Direktur Sumber Daya Manusia
dan Administrasi
Direktur Keuangan

Amir Rosidin^{*)}
Muljo Adji AG
R Yuddy Setyo Wicaksono
Trilaksito Sunu
Hudiono

President Director
Director of Development and Commerce
Director of Production
Director of Human Resources
and Administration
Director of Finance

*) Pada tanggal 23 Desember 2014, Amir Rosidin ditunjuk menjadi salah satu direktur PT PLN (Persero). Pada tanggal 24 Desember 2014, Perusahaan menunjuk Muljo Aji AG sebagai pelaksana sementara Direktur Utama PJB./On December 23, 2014, Amir Rosidin was appointed as one of the directors of PT PLN (Persero). On December 24, 2014, the Company appointed Muljo Aji AG as care taker President Director of PJB.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee are as follows:

2014 dan/and 2013

Ketua
Wakil Ketua
Sekretaris
Anggota

Boy Wahyu Pamudji
Rachmat Harijanto
Misbachul Munir
Abdul Azis Asnawi
Hary Noegroho S

Chairman
Deputy Chairman
Secretary
Members

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial
Statements Preparation

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan konvensi harga perolehan, yang telah dimodifikasi untuk instrumen derivatif tertentu, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Perubahan Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan", ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas" dan ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru dan revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of the historical cost convention, as modified by certain derivative instruments, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement when applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Changes To The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The implementation of IFAS 27, "Transfer of Assets from Customers", IFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments" and IFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" with an effective date of 1 January 2014 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior financial years.

The following new standards and amendments to existing standards have been published and are mandatory for the Company's consolidated financial statements for periods beginning on or after 1 January 2015:

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Perubahan Pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(lanjutan)

b. Changes To The Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards (continued)

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2013) "Penurunan nilai asset"
- PSAK 50 (revisi 2013) "Instrumen keuangan : penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2013) "Instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2013) "Instrumen keuangan : pengungkapan"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melek"

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 46 "Income tax"
- SFAS 48 "Impairment of asset"
- SFAS 50 "Financial instrument: Presentation"
- SFAS 55 "Financial instrument: Recognition and measurement"
- SFAS 60 "Financial instrument : Disclosures"
- SFAS 65 "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 "Joint arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- IFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"

Pada saat penerapan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", maka semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari kewajiban imbalan pasca-kerja harus diakui secara langsung di dalam laba komprehensif lainnya. Kebijakan akuntansi Perusahaan saat ini yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Dengan demikian, Perusahaan memperkirakan akan ada kenaikan jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja. Pada saat ini, pihak manajemen masih menghitung dampak dari penerapan PSAK 24 (revisi 2013).

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Upon the application of SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", all actuarial gains (losses) of the post-employment benefit obligations will have to be recognised immediately in other comprehensive income. The Company's current accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

As such, the Company expects an increase in the balance of post-employment benefit obligations. Management is still quantifying the full impact of the application of SFAS 24 (Revised 2013).

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised, to these consolidated financial statements.

*) Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

*) Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Dasar Konsolidasian

c. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved when the Company has the power to govern the financial and operating policies of the entity so as to obtain benefits from its activities.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan. Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company. All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali pada aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders is initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interest is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiaries interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under SFAS 55 (revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Kombinasi Bisnis

d. Business Combination

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

d. Business Combination (continued)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

e. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi
(lanjutan)**

**e. Transactions with Related Parties
(continued)**

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).

i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham dari Perusahaan.

c. The entity is controlled, jointly controlled or materially affected by Government. Government is Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the stockholder of the Company.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi
(lanjutan)

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anak. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi yang bersangkutan.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

AFS pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties
(continued)

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Foreign Currency Transactions

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company and subsidiaries. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries financial assets are classified into the following specified categories:

Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, they are carried at fair value, with gains or losses recognised in other comprehensive income, except for impairment losses, until they are derecognised.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

g. Financial Assets (continued)

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman Diberikan dan Piutang

Loans and Receivables

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Cash and cash equivalents, trade receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode Suku Bunga Efektif

Effective Interest Method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- i. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau
- ii. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- iii. terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- i. significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- ii. default or delinquency in interest or principal payments; or
- iii. it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Aset Keuangan (lanjutan)

g. Financial Assets (continued)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets

The Company and its subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

**h. Financial Liabilities and Equity
Instruments**

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as Debt or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Financial Liabilities

Accounts payable, other payables and accrued expenses are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings using the effective interest rate method.

Biaya transaksi sukuk ijarah diamortisasi menggunakan metode garis lurus sepanjang umur kontrak dan liabilitasnya.

Transaction costs for sukuk ijarah are amortised using the straight line method over the contractual life of the liability.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(lanjutan)**

**h. Financial Liabilities and Equity
Instruments (continued)**

Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan

Netting of Financial Assets and Financial
Liabilities

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

**i. Property, Plant and Equipment – Direct
Acquisitions**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap termasuk material cadangan utama dan peralatan siap pakai dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan, kestabilan operasi instalasi dan mesin pembangkit listrik dalam rangka memproduksi tenaga listrik.

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Property, plant and equipment include major spare parts and stand-by equipment, with economic benefits of more than one year, which are used to ensure the continuity and stability of the power plant operations and electricity installations necessary to produce electricity.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Aset Tetap – Pemilikan Langsung
(lanjutan)

i. Property, Plant and Equipment – Direct
Acquisitions (continued)

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows :

	Tahun/ Years	
Bangunan, waduk dan prasarana	6 - 47	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13 - 30	Installations and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 - 37	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	5	General equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-reviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs are charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan taksiran masa manfaaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Assets that are temporarily not used in operations are recorded as part of property, plant, and equipment. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant, and equipment.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**i. Aset Tetap – Pemilikan Langsung
(lanjutan)**

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan dan beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan. Akumulasi pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

a. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Property, Plant and Equipment – Direct
Acquisitions (continued)**

Construction in progress represents costs related directly to the construction of property, plant, and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction and depreciation of property and equipment that were used in the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant, and equipment accounts when completed and ready for use.

a. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting date, the Company and its subsidiaries review the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. In accessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai utang sewa pembiayaan.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik

Manajemen menerapkan ketentuan ISAK 8, sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2011), terhadap Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik.

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA) dengan PT PLN (Persero) menggunakan formula tarif yang telah ditetapkan. Namun begitu, tingkat ketersediaan ditentukan di awal setiap periode transaksi.

j. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

As lessee

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received when entering into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Power Purchase Agreements

The management apply the provisions of ISAK 8, in accordance with PSAK 30 (revised 2011), on its Power Supply Contracts.

The Company entered into PPA with PT PLN (Persero) using stipulated tariff formula. However, the availability factors are set at the beginning of each transactions period.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 2g.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 2g for the accounting policy on loans and receivables.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Di dalam penentuan nilai realisasi bersih, Perusahaan dan entitas anak tidak menurunkan nilai persediaan yang digunakan untuk penjualan tenaga listrik apabila Perusahaan dan entitas anak mampu memperoleh pendapatan penjualan tenaga listrik di atas biaya perolehan persediaan tersebut.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method.

In determining the net realizable values, the Company and subsidiaries do not write down inventories held in use for production of electricity below their costs when the Company and subsidiaries are able to sell electricity above the costs of inventories.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

m. Investment properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and not depreciated.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Beban Ditangguhkan

Biaya pengurusan legal perpanjangan hak tanah dan biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tang dalam aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada Berita Acara bulanan atau tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

n. Deferred Charges

Cost of renewal of land rights and computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

The acquisition cost of computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

o. Revenue and Expense Recognition

Sale of electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

Rendering of services

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to Monthly Memorandum or the percentage of completion of the contract at reporting date.

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)

p. Revenue and Expense Recognition
(continued)

Pendapatan bunga

Interest income

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Pendapatan Dividen

Dividend Revenue

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

q. Imbalan Kerja

q. Employee Benefits

Imbalan Pasca-Kerja

Post-employment Benefits

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti bagi semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries' policies.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the *Projected Unit Credit Method*. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represent the present value of defined benefit obligation.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made on the amount of the obligation.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

t. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Income Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

t. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries have significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan menentukan apakah ada bukti objektif bahwa terdapat indikasi penurunan nilai untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Investment in Associates (continued)

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with SFAS 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations". Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that impairment indicators exist to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate. If impairment indicators exist, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

t. Investment in Associates (continued)

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal Investasi AFS atau Investasi yang Dimiliki untuk Diperjualbelikan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Perusahaan anak kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Upon disposal of an associate that results in the Company and its subsidiaries losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value on the initial recognition of an AFS or Held for Trading Investment in accordance with SFAS 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassify to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

u. Laba per Saham

u. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year of attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilutif.

Diluted earnings per share is not computed since there are no potential dilutive shares.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari di-reviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan
Kebijakan Akuntansi**

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-reviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES**

In the application of the Company and its subsidiaries' accounting policies, which are described in Note 2, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgements in Applying Accounting
Policies**

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 5.

Penurunan Nilai Aset

Aset berwujud dan tidak berwujud dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 11.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Notes 5.

Asset Impairment

Tangible and intangible assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**
(lanjutan)

Penurunan Nilai Aset (lanjutan)

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 28.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

Asset Impairment (continued)

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment as well as intangible assets. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 5 and 6 respectively to the consolidated financial statements.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligations.

Employment benefit obligations are disclosed in Note 28.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham entitas anak, baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

4. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2014	2013		2014	2013
PT PJB Services (PJBS) dan entitas anak/ and its subsidiary	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98.00	98.00	2001	487,835	262,209
PT Mitra Karya Prima (MKP) *)	Surabaya	Jasa/Service	92.00	92.00	2004	30,453	17,173
PT Rekadaya Elekrika (RE) dan entitas anak/ and its subsidiary	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	98.90	91.79	2004	482,423	427,383
PT Rekadaya Elekrika Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan konsultasi/ Supervision and consultation	99.80	99.80	2010	44,802	33,903
PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/Trade, construction, mining and agriculture	72.97	72.97	**)	149,741	101,467

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

**) Belum melakukan kegiatan komersial/Not yet started commercial operation

Pada tahun 2014, Perusahaan telah setuju membeli dan mengambil alih hak atas saham RE dari PT Indonesia Power (IP) dan PT PLN Batam sebesar Rp 41.006.

In 2014, the Company agreed to purchase and transfer shares of RE from PT Indonesia Power (IP) and PT PLN Batam amounting Rp 41,006.

Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RE sesuai akta No. 01 tanggal 31 Desember 2014 dari Devi Prihartanti S.H., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 595.000 menjadi Rp 712.770 yang seluruhnya disetorkan secara penuh oleh Perusahaan, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 91,79% menjadi 98,90%.

Then, based on the General Stockholders Extraordinary Meeting of RE as stated in notarial deed No. 01 dated December 31, 2014 of notary Devi Prihartanti S.H., the stockholders agreed to increase the subscribed and fully paid-up capital from Rp 595,000 to Rp 712,770, which is fully paid by the Company, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 91.79% to 98.90%.

Pada tahun 2013, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RE sesuai akta No. 01 tanggal 11 Nopember 2013 dari Devi Prihartanti S.H., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 485.000 menjadi Rp 595.000. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 110.000, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 89,92% menjadi 91,79%.

In 2013, based on the General Stockholders Extraordinary Meeting of RE as stated in notarial deed No. 01 dated November 11, 2013 of notary Devi Prihartanti S.H., the stockholders agreed to increase the subscribed and fully paid-up capital from Rp 485,000 to Rp 595,000. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 110,000, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 89.92% to 91.79%.

Pada tahun 2013, PJBS melakukan penetapan investasi melalui penyertaan sebesar Rp 2.500 atau sebanyak 92% saham MKP yang memberikan kontrol PJBS atas kebijakan keuangan dan operasi dari MKP.

In 2013, PJBS made an investment at acquisition cost of Rp 2,500 or 92% shares of MKP which provided the PJBS control over the financial and operating policies of MKP.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

4. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Pada saat tanggal akuisisi MKP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas adalah sebagai berikut:

4. SUBSIDIARIES (continued)

As of the date of the acquisition of MKP, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	2013	
Piutang usaha	8,338	Trade accounts receivable
Kas dan setara kas	4,967	Cash and cash equivalents
Aset tetap – bersih	1,975	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	108	Deferred tax assets
Biaya dibayar dimuka	47	Prepaid expenses
Utang kepada pihak berelasi	(4,351)	Payable to related party
Utang pajak	(2,288)	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	(434)	Employee benefits obligation
Biaya masih harus dibayar	(163)	Accrued expenses
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>8,199</u>	Fair Value of Net Assets Acquired

Keuntungan dari pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Gain on purchase with discount arose on acquisition of are as follows:

	2013	
Biaya akuisisi	2,500	Acquisition cost
Kepentingan non-pengendali	656	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(8,199)</u>	Fair value of identifiable net assets acquired
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	<u>(5,043)</u>	Gain on purchase with discount

Diskon yang diperoleh dari akuisisi tersebut dicatat sebagai akun lain-lain – bersih (Catatan 24).

Discount arising from the acquisition is recorded as others - net (Note 24).

5. ASET TETAP

5. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
Biaya perolehan Tanah	1,403,303	-	-	-	1,403,303	At cost Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9,127,297	-	-	76,687	9,203,984	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	22,694,166	4,993	-	303,481	23,002,640	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4,718,922	-	-	-	4,718,922	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	11,911	-	-	-	11,911	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	477,856	46,067	-	(94,906)	429,017	General equipment
Kendaraan bermotor	<u>80,878</u>	<u>2,045</u>	-	<u>16,211</u>	<u>99,134</u>	Motor vehicles
Sub jumlah	<u>38,514,333</u>	<u>53,105</u>	-	<u>301,473</u>	<u>38,868,911</u>	Sub total
Pekerjaan dalam pelaksanaan	203,057	647,212	10,303	(630,046)	209,920	Construction in Progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	<u>522,111</u>	-	<u>84,118</u>	<u>328,573</u>	<u>766,566</u>	Asset not used in operations
Jumlah	<u>39,239,501</u>	<u>700,317</u>	<u>94,421</u>	-	<u>39,845,397</u>	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

5. ASET TETAP (lanjutan)

5. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
Akumulasi penyusutan Bangunan umum, waduk dan prasarana	3,700,949	249,538	-	(242)	3,950,245	Accumulated depreciation Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13,723,938	1,211,598	-	(142,977)	14,792,559	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1,995,708	179,306	-	(46,676)	2,128,338	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1,267	964	-	-	2,231	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	330,682	58,285	-	(615)	388,352	General equipment
Kendaraan bermotor	47,247	8,264	-	-	55,511	Motor vehicles
Sub jumlah	19,799,791	1,707,955	-	(190,510)	21,317,236	Sub totals
Aset tidak digunakan dalam operasi	470,270	148,271	46,465	190,510	762,586	Asset not used in operations
Jumlah	20,270,061	1,856,226	46,465	-	22,079,822	Total
Nilai Buku	18,969,440				17,765,575	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya perolehan Tanah	1,404,219	60	1,050	74	1,403,303	At cost Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9,076,101	1,925	-	49,271	9,127,297	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	21,858,058	246,265	-	589,843	22,694,166	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4,578,940	(280)	-	140,262	4,718,922	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10,031	-	-	1,880	11,911	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	429,778	76,011	-	(27,933)	477,856	General equipment
Kendaraan bermotor	57,025	25,892	-	(2,039)	80,878	Motor vehicles
Sub jumlah	37,414,152	349,873	1,050	751,358	38,514,333	Sub total
Pekerjaan dalam pelaksanaan	341,463	967,565	-	(1,105,971)	203,057	Construction in Progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	166,279	1,219	-	354,613	522,111	Asset not used in operations
Jumlah	37,921,894	1,318,657	1,050	-	39,239,501	Total
Akumulasi penyusutan Bangunan umum, waduk dan prasarana	3,456,085	246,528	-	(1,664)	3,700,949	Accumulated depreciation Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	12,615,600	1,234,344	-	(126,006)	13,723,938	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1,812,261	183,901	-	(454)	1,995,708	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1,283	931	-	(947)	1,267	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	281,791	49,865	-	(974)	330,682	General equipment
Kendaraan bermotor	44,545	5,608	-	(2,906)	47,247	Motor vehicles
Sub jumlah	18,211,565	1,721,177	-	(132,951)	19,799,791	Sub totals
Aset tidak digunakan dalam operasi	166,279	171,040	-	132,951	470,270	Asset not used in operations
Jumlah	18,377,844	1,892,217	-	-	20,270,061	Total
Nilai Buku	19,544,050				18,969,440	Net carrying value

Pada tahun 2013, penambahan aset tetap termasuk biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap PT MKP yang diakuisisi masing-masing sebesar Rp 2.076 dan Rp 101.

Beban penyusutan tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.707.955 dan Rp 1.721.177 dialokasikan sebagai beban usaha.

In 2013, additions to property, plant and equipment includes cost and accumulated depreciation of property, plant and equipment from acquisition of PT MKP amounting Rp 2,076 and Rp 101.

Depreciation expense in 2014 dan 2013 amounted to Rp 1,707,955 and Rp 1,721,177, was allocated to operating expense.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

5. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Pakai (HPK), Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan pemilik lama. HGB atau HPK akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2034. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan hak atas tanah yang telah jatuh tempo dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

Aset tetap Perusahaan, kecuali tanah and kendaraan bermotor dengan jumlah tercatat sebesar Rp 10.593.859 diasuransikan *All Risk* (termasuk *machinery breakdown*) dan *Third Party Liability* kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) sebagai penanggung utama, dan beberapa Perusahaan Asuransi sebagai member serta reasuransi dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.639 pada 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 2.920.611.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung, sebagai berikut:

	2014	2013
Pembangkit		
Tenaga gas uap (PLTGU)	159,013	136,651
Tenaga uap (PLTU)	35,811	24,885
Tenaga gas (PLTG)	214	69
Tenaga air (PLTA)	902	2
Fungsi pendukung	13,980	41,450
Jumlah	209,920	203,057

5. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

The Company owns several pieces of land located in East Java, West Java, Jakarta, South Sumatera and North Sumatera with Right to Use (HPK), Building Use Right (HGB) in the name of the Company and the previous owner. HGB or HPK will expire between 2017 until 2034. The extension of the expired legal right of land and transfer of the certificates in the name of the Company is still under process. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights.

Property, plant and equipment of the Company, except land and motor vehicles with carrying value of Rp 10,593,859 were insured as All Risk including machinery breakdown and third party liability insurance with PT Asuransi Jasa Indonesia, related party as the lead insurer, and any insurance company as a consortium member insurance coverage amounting to US\$ 4,639 at December 31, 2014 and 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2014, gross carrying value of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in used amounts to Rp 2,920,611.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

Construction in Progress

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and repairment/renovation and supporting facility, as follows:

Power plant
Steam gas power plant (PLTGU)
Steam power plant (PLTU)
Gas power plant (PLTG)
Hydro power plant (PLTA)
Supporting function

Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

5. ASET TETAP (lanjutan)

Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap akan direlokasi dan belum digunakan dalam operasi serta aset tetap akan diperbaiki.

Penambahan akumulasi penyusutan aset tidak digunakan dalam operasi merupakan kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 148.271 di tahun 2014 dan Rp 171.040 di tahun 2013 dicatat sebagai lain-lain bersih (Catatan 24).

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

6. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa kepada dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat, Pluit - Jakarta Utara dan Asahan - Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2041. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Perusahaan mengakui penghasilan sewa masing-masing sebesar Rp 12.186 dan Rp 3.287 pada tahun 2014 dan 2013 yang disajikan sebagai lain-lain bersih.

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 331.616 dan Rp 309.074 yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

**5. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Assets Not Used In Operations

Assets not used in operations are comprised of property, plant and equipment to be relocated and not yet used in operations and property, plant and equipment to be repaired.

Additions to accumulated depreciation of assets not used in operations and from impairment losses of assets not used in operations amounting Rp 148,271 in 2014 and Rp 171,040 in 2013 are recorded as others - net (Note 24).

Management believes that impairment of assets not used in operations is adequate to cover possible losses on impairment in value of such assets.

6. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties are comprised of land rented to and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Such parcels of land are located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit - North Jakarta and Asahan - North Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods between 20 to 33 years until 2041. The management believes that there will be no difficulty in extension of these land rights.

The Company recognized rental income amounting to Rp 12,186 and Rp 3,287 in 2014 and 2013, respectively, which is presented under others - net.

The estimated fair value of the investment properties as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 331,616 and Rp 309,074, respectively, which was determined based on the market value of the tax object of each parcel of land.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

7. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Details of investments in associates are as follows:

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase penyerahan/ Percentage of ownership	
				2014	2013
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2006	49.00	49.00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	2011	36.61	26.06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	*)	40.25	40.25
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintenance	2010	49.00	49.00
PT Rekindaya Mamuju	Jakarta	Pembangkit Listrik/ Power Plant	*)	10.00	10.00

*) Belum melakukan kegiatan komersial/Not yet started commercial operation

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2014/ Carrying amount January 1, 2014	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2014/ Carrying amount December 31, 2014	
PT Sumber Segara Primadaya	681,783	(30,517)	320,548	971,814	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	299,965	(28,129)	64,966	336,802	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	433,438	90,712	84,477	608,627	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	43,476	(30,329)	36,952	50,099	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Rekindaya Mamuju	-	17,467	-	17,467	Rekindaya Mamuju
Jumlah	1,458,662	19,204	506,943	1,984,809	Total

	Jumlah tercatat 1 Januari 2013/ Carrying amount January 1, 2013	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2013/ Carrying amount December 31, 2013	
PT Sumber Segara Primadaya	605,361	-	76,422	681,783	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	245,652	-	54,313	299,965	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	407,057	-	26,381	433,438	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	39,902	(15,524)	19,098	43,476	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	1,297,972	(15,524)	176,214	1,458,662	Total

PT Sumber Segara Primadaya (SSP)

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh dividen dari SSP sebesar US\$ 2.450.000 (ekuivalen Rp 30.517).

PT Sumber Segara Primadaya (SSP)

In 2014, the Company received dividend from SSP amounting to US\$ 2,450,000 (equivalent to Rp 30,517).

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh dividen dari BDSN sebesar US\$ 2.422.638 (ekuivalen Rp 28.129).

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

In 2014, the Company received dividend from BDSN amounting to US\$ 2,422,638 (equivalent to Rp 28,129).

Pada tahun 2014, Perusahaan telah mengeksekusi opsi saham yang dimiliki terhadap BDSN, hal ini menyebabkan kepemilikan Perusahaan di BDSN bertambah dari 26,00% menjadi 38,54%. Perusahaan tidak mengeluarkan biaya apapun terkait eksekusi opsi ini.

In 2014, the Company has executed the option to get additional shares in BDSN, and resulting in the increase of the Company ownership from 26.00% to 38.54%. The Company incurred no costs to execute this transaction.

Kemudian, pemegang saham BDSN, menyetujui penerbitan saham baru yang disetorkan penuh oleh International Finance Corporation, hal ini menyebabkan kepemilikan Perusahaan di BDSN menjadi 36,61%.

The shareholder of BDSN agreed to issue new shares which fully paid by International Finance Corporation, and resulting the Company ownership in BDSN become 36.61%.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tahun 2014, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham BPI sesuai akta notaris No. 04 tanggal 14 April 2014 dari Tengku Sandra Fauzia S.H. MKn., pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 914.020 menjadi Rp 1.139.391. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan dan NII melakukan penambahan modal di NII masing-masing sebesar Rp 65.696 dan Rp 25.016. Hal ini tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB masing-masing sebesar Rp 30.329 dan Rp 15.524.

Rekindaya Mamuju (RM)

Pada tahun 2014, pemegang saham RE menyetujui penyertaan modal saham di PT Rekindaya Mamuju sehingga menjadi Rp 17.467.

7. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

In 2014, based on the General Stockholders Extraordinary Meeting of BPI as stated in notarial deed No. 04 dated April 14, 2014 of notary Tengku Sandra Fauzia S.H. MKn., the stockholders agreed to increase the capital from Rp 914,020 to Rp 1,139,391. In relation to such increase, the Company and NII made an additional investment amounting to Rp 65,696 and Rp 25,016, and not resulting any change in Company's percentage of ownership.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

In 2014 and 2013, the Company received dividend from KPJB amounting to Rp 30,329 and Rp 15,524, respectively.

Rekindaya Mamuju (RM)

In 2014, the shareholder of RE agree to invest in PT Rekindaya Mamuju, resulting in the ending investment of Rp 17,467.

8. KAS DAN SETARA KAS

	2014	2013
Kas	6,727	4,884
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Bank Rakyat Indonesia		
Rupiah	104,495	342,799
US\$	43,637	50,647
Bank Mandiri		
Rupiah	483,741	261,208
US\$	165,308	204,849
Bank Negara Indonesia		
Rupiah	117,597	234,476
US\$	804	3,699
Bank Tabungan Negara - Rupiah	1,833	4,972
Jumlah pihak berelasi	917,415	1,102,650
Pihak ketiga		
Bank Bukopin		
Rupiah	74,232	167,985
US\$	10,404	-
Bank International Indonesia		
Rupiah	118	3,040
US\$	47,312	48,495
CIMB Niaga - US\$	10,359	-
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)		
Rupiah	1,097	3,178
EUR	2,600	2,886
Jumlah pihak ketiga	146,122	225,584
Jumlah kas dan bank	1,070,264	1,333,118

8. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Related parties (Note 29)	
Bank Rakyat Indonesia	
Rupiah	
US\$	
Bank Mandiri	
Rupiah	
US\$	
Bank Negara Indonesia	
Rupiah	
US\$	
Bank Tabungan Negara - Rupiah	
Total related parties	
Third parties	
Bank Bukopin	
Rupiah	
US\$	
Bank International Indonesia	
Rupiah	
US\$	
CIMB Niaga - US\$	
Others (each below 5% of total)	
Rupiah	
EUR	
Total third parties	
Total cash on hand and in banks	

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

8. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2014	2013	
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	21,036	10,000	Rupiah
US\$	-	-	US\$
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	256,986	235,000	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Negara Indonesia - Rupiah	20,000	20,000	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	298,022	265,000	Total related parties
Pihak ketiga			Third party
Bank Bukopin	20,000	10,000	Bank Bukopin
CIMB Niaga			CIMB Niaga
Rupiah	3,722	-	Rupiah
US\$	5,896	-	US\$
Jumlah pihak ketiga	29,618	10,000	Total third parties
Jumlah setara kas	327,640	275,000	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	1,397,904	1,608,118	Total cash and cash equivalents
Suku bunga pada akhir tahun			Interest rates per annum at the end of year
per tahun			deposits
Rupiah	1.25%-7.00%	4.50% - 7.25%	Rupiah
US\$	0.1%-0.85%	-	US\$

9. DEPOSITO BERJANGKA

9. TIME DEPOSITS

	2014	2013	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	53,128	110,279	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Mandiri - Rupiah	4,421	-	Bank Mandiri - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	57,549	110,279	Total related parties
Jumlah	57,549	110,279	Total
Suku bunga berjangka pada akhir tahun			Interest rates per annum at the end of year
per tahun			Rupiah
Rupiah	6.00%-12.50%	4.25% - 7.25%	

10. PIUTANG USAHA

10. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2014	2013	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
PT PLN (Persero)	17,400,649	16,244,565	PT PLN (Persero)
PT IP	224	1,910	PT IP
Lain-lain	-	471	Others
Jumlah	17,400,873	16,246,946	Total
Pihak ketiga	5,438	15,364	Third parties
Jumlah	17,406,311	16,262,310	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PIUTANG USAHA (lanjutan)

10. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES (continued)

	2014	2013	
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo	2,249,660	2,076,249	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	2,202,465	2,250,239	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	2,728,797	2,057,628	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	10,225,389	9,878,194	More than 60 days
Jumlah	17,406,311	16,262,310	Total

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha Perusahaan diperhitungkan terhadap:

Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), the accounts receivables of the Company was offset with:

	2014	2013	
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian gas	16,843,377	14,524,085	Payment in advance of trade accounts payable for natural gas purchase
Pembayaran dividen (Catatan 27)	872,119	812,373	Dividends payment (Note 27)
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian batubara	61,644	21,128	Payment in advance of trade accounts payable for coals purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian bahan bakar minyak	1,995	520,335	Payment in advance of trade accounts payable for fuel purchase
Lain-lain	-	518	Others
Jumlah	17,779,135	15,878,439	Total

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	2014	2013	
Bahan bakar dan pelumas	1,154,955	1,177,930	Fuel and lubricants
Material pemeliharaan	254,649	290,607	Maintenance materials
Jumlah	1,409,604	1,468,537	Total
Penyisihan penurunan nilai	(14,881)	(20,163)	Allowance for decline in value
Bersih	1,394,723	1,448,374	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Movement in the allowance for decline in value:
Saldo awal tahun	(20,163)	(27,281)	Balance at beginning of year
Pemulihan/(penambahan)	5,282	7,118	Recovery/(additions)
Saldo akhir tahun	(14,881)	(20,163)	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

12. MODAL SAHAM

12. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham	2014 dan/and 2013			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	
PT PLN (Persero)	5,999,999,999	100.00	3,000,000	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	6,000,000,000	100.00	3,000,000	Total

13. TAMBAHAN MODAL DISETOR

13. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

Additional paid-in capital represents transferred property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the shareholder.

14. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

14. NON-CONTROLLING INTEREST

	Jumlah tercatat 1 Januari 2014/ Carrying amount January 1, 2014	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Pembelian kepentingan non-pengendali oleh Perusahaan/ Purchase of ownership from non-controlling interest	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2014/ Carrying amount December 31, 2014	
PT PJB Services	4,460	-	-	1,813	6,273	PT PJB Services
PT Navigate Innovative Indonesia	20,020	6,760	-	6,300	33,080	PT Navigate Innovative Indonesia
PT Rekadaya Elekrika	(25,026)	-	21,719	232	(3,075)	PT Rekadaya Elekrika
Jumlah	(546)	6,760	21,719	8,345	36,278	Total

Pada tanggal 23 April 2014, Perusahaan membeli kepemilikan PT Indonesia Power dan PT PLN Batam di RE sebesar masing-masing Rp 38.500 dan Rp 2.500. Selisih dari nilai pembelian dan kepentingan non-pengendali yang dibeli, dicatat pada selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali.

As of April 23, 2014, the Company purchase the ownership of RE from PT Indonesia Power and PT PLN Batam amount Rp 38,500 and Rp 2,500. The difference from the purchase amount and non-controlling interest purchased is recorded in difference in transaction with non controlling interest.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian bahan bakar, barang dan jasa sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Pertamina (Persero)	551,030	631,008
PT Perusahaan Gas Negara	352,157	298,007
PT Nusantara Regas	84,606	-
PT PLN Batubara	83,050	20,987
PT PLN (Persero)	68,971	567
PT Jasa Tirta	65,535	-
Lainnya	6,200	-
Jumlah pihak berelasi	<u>1,211,549</u>	<u>950,569</u>
Pihak ketiga	<u>1,043,376</u>	<u>1,231,683</u>
Jumlah	<u>2,254,925</u>	<u>2,182,252</u>

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payables arising from purchases of fuel, goods and services as follows:

a. By Suppliers	
Related parties (Note 29)	
PT Pertamina (Persero)	
PT Perusahaan Gas Negara	
PT Nusantara Regas	
PT PLN Batubara	
PT PLN (Persero)	
PT Jasa Tirta	
Other	
Total related parties	
Third parties	
Total	

16. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT PLN (Persero)	1,836	114,373
Lainnya	-	399
Jumlah pihak berelasi	<u>1,836</u>	<u>114,772</u>
Pihak ketiga	<u>340,941</u>	<u>547,654</u>
Jumlah	<u>342,777</u>	<u>662,426</u>

16. OTHER PAYABLES

Related parties (Note 29)	
PT PLN (Persero)	
Others	
Total related parties	
Third parties	
Total	

Pada tanggal 12 April 2013, RE, entitas anak dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian dana talangan proyek PLTU Timika 4x7 MW dengan jumlah dana talangan maksimal sebesar Rp 350.000.

Utang atas dana talangan ini akan diperhitungkan dengan tagihan RE, entitas anak kepada PT PLN (Persero).

As of April 12, 2013, RE, a subsidiary and PT PLN (Persero) entered into agreement related to project advance PLTU Timika 4x7 MW with maximum amount of project advance Rp 350,000.

Payable regarding this advance will be included with RE, a subsidiary receivables to PT PLN (Persero).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

17. UTANG PAJAK

	2014	2013	
Pajak kini (Catatan 25)			Current tax (Note 25)
Perusahaan	4,155	88,956	The Company
Entitas anak	24,403	755	Subsidiaries
Pajak final - entitas anak	-	12,266	Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	9,808	10,322	Article 21
Pasal 23	6,232	3,364	Article 23
Pasal 25	33,421	27,206	Article 25
Pasal 4 (2)	15,690	4,532	Article 4 (2)
Pasal 29 - entitas anak	-	1,404	Article 29 - subsidiaries
Lainnya	11,668	-	Others
Pajak pertambahan nilai	78,661	13,029	Value added tax
Jumlah	184,038	161,834	Total

18. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) (Catatan 29) sebagai berikut:

18. SALE OF ELECTRICITY

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero) (Note 29), as follows:

	2014	2013	
Penjualan tenaga listrik			Sale of electricity
Dalam jutaan Rupiah	26,617,919	23,613,906	In million Rupiah

19. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan dan konstruksi yang diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 29) dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

19. OTHER OPERATING REVENUES

This account represents operating revenues from maintenance services and constructions, which was obtained from related parties (Note 29) and third parties, with details as follows:

	2014	2013	
Jasa operasi dan pemeliharaan	1,235,114	820,905	Operation and maintenance services
Konstruksi	318,748	255,046	Construction
Lainnya	195,824	19,090	Other
Jumlah	1,749,686	1,095,041	Total

20. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

	2014	2013	
Bahan bakar minyak			Fuel
Solar (HSD)	585,825	839,700	Solar high speed diesel (HSD)
Residu (MFO)	111,938	73,866	Marine fuel oil (MFO)
Jumlah	697,763	913,566	Total
Bahan bakar non-minyak			Nonfuel
Gas alam	18,636,254	16,140,563	Natural gas
Batubara	2,044,427	1,145,166	Coals
Air	166,704	199,079	Hydro
Bahan kimia dan bahan lainnya	15,178	10,340	Chemical and other materials
Pajak air permukaan	19,317	20,157	Surface water tax
Jumlah	20,881,880	17,515,305	Total
Minyak pelumas	14,477	13,644	Lubricants
Jumlah	21,594,120	18,442,515	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

21. BEBAN PEMELIHARAAN

21. MAINTENANCE EXPENSES

	2014	2013	
Pemakaian material pemeliharaan	1,083,501	944,913	Maintenance materials used
Jasa borongan			Contracted services
Mesin pembangkit dan perlengkapan	604,600	528,102	Machine generator and equipment
Perlengkapan umum	450,540	151,564	General equipment
Tanah, bangunan dan infrastruktur	48,988	53,506	Land, building and infrastructure
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	41,933	332,781	Motor vehicles, mobile equipment and others
Jumlah	<u>2,229,562</u>	<u>2,010,866</u>	Total

22. BEBAN KEPEGAWAIAN

22. PERSONNEL EXPENSES

	2014	2013	
Gaji dan tunjangan	428,987	366,059	Salaries and allowances
Bonus dan insentif karyawan	186,923	203,876	Employee bonus and incentives
Imbalan kerja (Catatan 28)	184,539	238,669	Employee benefits (Note 28)
Pendidikan dan pelatihan	67,272	38,269	Education and trainings
Tunjangan kesehatan	37,512	31,552	Medical allowances
Lain-lain	132,443	48,834	Others
Jumlah	<u>1,037,676</u>	<u>927,259</u>	Total

23. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

23. OTHER OPERATING EXPENSE

	2014	2013	
Beban kontrak	286,588	352,261	Contract expense
Asuransi (catatan 29)	99,695	93,901	Insurance (notes 29)
Konsumsi	28,776	13,984	Meals consumption
Perjalanan dinas	24,936	20,837	Business travelling
Pajak bumi dan bangunan	22,524	11,680	Land and building taxes
Pos dan telekomunikasi	8,211	12,303	Postage and telecommunication
Honorarium	1,383	30,006	Honorarium
Lain-lain (dibawah Rp 10.000)	84,330	73,619	Others (below Rp 10,000)
Jumlah	<u>556,443</u>	<u>608,591</u>	Total

24. LAIN-LAIN – BERSIH

24. OTHERS - NET

	2014	2013	
Penghasilan denda	36,170	16,844	Penalty income
Klaim asuransi	12,348	129,667	Insurance claimed
Sewa dan kompensasi lainnya	-	7,308	Rent and other compensation
Keuntungan dari pembelian dengan diskon (Catatan 4)	-	5,043	Gain on purchase with discount (Note 4)
Beban pengembangan masyarakat	(11,913)	(11,435)	Community development expenses
Penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 5)	(148,271)	(171,040)	Impairment in assets not used in operations (Note 5)
Lain-lain - bersih	78,976	93,256	Others - net
Jumlah - bersih	<u>(32,690)</u>	<u>69,643</u>	Total - net

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2014	2013
Pajak kini	449,778	408,089
Pajak penghasilan final	705	12,266
Manfaat pajak tangguhan	(110,902)	(97,070)
Beban pajak	<u>339,581</u>	<u>323,285</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1,773,867	1,281,561
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	<u>(35,310)</u>	<u>43,289</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	1,738,557	1,324,850
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	209,462	60,615
Beban penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi	133,117	171,040
Beban imbalan kerja	114,650	159,013
Beban penurunan nilai persediaan	(17,871)	(6,996)
Beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	35,907	54,388
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(599,561)	(176,214)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(44,850)	(25,428)
Beban lain yang tidak dapat diperhitungkan	<u>87,026</u>	<u>27,288</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>1,656,437</u>	<u>1,588,556</u>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

25. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

Current tax
Final income tax
Deferred tax benefit
Tax expense

Current tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Loss (income) before tax of the subsidiaries
Income before tax of the Company
Temporary differences:
Depreciation of property, plant and equipment
Impairment in value of assets not used in operations
Provision for employee benefits
Decline in value of inventories
Non-deductible expenses (non-taxable income):
Employee welfare, donation, medical and other expenses
Equity in net income of associates
Income already subjected to final tax
Other non-deductible expenses
Taxable income of the Company

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed with the tax office.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah
sebagai berikut:

	2014	2013
Beban pajak kini		
Perusahaan	414,109	397,139
Entitas anak	35,669	10,950
Jumlah	449,778	408,089
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	13,308	10,719
Pasal 23	18,131	11,281
Pasal 25	378,515	286,183
Jumlah	409,954	308,183
Entitas anak		
Pasal 22	23	413
Pasal 23	9,161	5,665
Pasal 25	2,082	4,117
Jumlah	11,266	10,195
Jumlah pajak dibayar dimuka	421,220	318,378
Jumlah utang pajak kini	28,558	89,711
Rincian utang pajak kini sebagai berikut:		
Perusahaan	4,155	88,956
Entitas anak	24,403	755
Jumlah utang pajak kini	28,558	89,711

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai
berikut:

25. INCOME TAX (continued)

Current tax (continued)

Current tax expense and payable are computed as
follows:

Current tax expense	
The Company	
Subsidiaries	
Total	
Less prepaid taxes	
The Company	
Article 22	
Article 23	
Article 25	
Total	
Subsidiaries	
Article 22	
Article 23	
Article 25	
Total	
Total prepaid taxes	
Total current tax payable	
Details of current tax payable are as follows:	
The Company	
Subsidiaries	
Total current tax payable	

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries
deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2014	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	2,436	1,062	3,498	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Persediaan	8,118	(4,468)	3,650	Inventories
Liabilitas imbalan kerja	302,955	28,663	331,618	Employee benefits obligations
Aset tetap	(1,486,683)	85,645	(1,401,038)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1,175,610)	109,840	(1,065,770)	Total - net
Manfaat pajak tangguhan		110,902		Deferred tax income

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

	1 Januari/ January 1, 2013	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2013	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	1,285	1,151	2,436	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Persediaan	9,867	(1,749)	8,118	Inventories
Liabilitas imbalan kerja	263,202	39,753	302,955	Employee benefits obligations
Aset tetap	(1,544,597)	57,914	(1,486,683)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1,271,528)	95,918	(1,175,610)	Total - net
Manfaat pajak tangguhan		97,070		Deferred tax income

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1,773,867	1,281,561	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(35,310)	43,289	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1,738,557	1,324,850	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	434,639	331,212	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beban yang tidak diperhitungkan menurut fiskal	8,977	13,597	Non deductible expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(149,890)	(44,055)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(11,213)	(6,356)	Income already subjected to final tax
Lain-lain yang tidak dapat diperhitungkan	21,757	6,750	Other non deductible items
Beban pajak Perusahaan	304,270	301,148	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	34,642	9,871	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan final entitas anak	669	12,266	Final income tax expense of subsidiaries
Beban pajak	339,581	323,285	Tax expense

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

26. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

Laba bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp 1.425.941 tahun 2014 dan Rp 969.022 tahun 2013.

Lembar saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

26. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

Net income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp 1,425,941 in 2014 and Rp 969,022 in 2013.

Number of shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 6,000 million shares.

The Company did not have potential dilutive ordinary shares, thus basic earnings per share is similar to diluted earnings per share.

27. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 2 April 2014, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2013. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 28 Oktober 2014, pembagian dividen untuk tahun buku 2013 ditetapkan sebesar Rp 872.119 atau Rp 145 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 April 2013, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2012. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 5 Desember 2013, pembagian dividen untuk tahun buku 2012 ditetapkan sebesar Rp 812.373 atau Rp 162 per saham.

Pada tahun 2014 dan 2013, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi (Catatan 29).

27. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated April 2, 2014, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2013 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated October 28, 2014, the distribution of dividends for the year 2013 amounted to Rp 872,119 or Rp 145 per share.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated April 18, 2013, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2012 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated December 5, 2013, the distribution of dividends for the year 2012 amounted to Rp 812,373 or Rp 162 per share.

In 2014 and 2013, the dividend payment to PT PLN (Persero) was made through offset the trade accounts receivable from related parties (Note 29).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

28. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997 dan telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 tanggal 16 Juli 2001, antara lain mengenai keikutsertaan Perusahaan sebagai mitra pendiri DP-PLN.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Pendanaan DP-PLN berasal dari kontribusi iuran karyawan yang ditetapkan sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 12,38% dari penghasilan dasar pensiun.

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, ganti kerugian dan masa persiapan pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Imbalan program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

PJBS memberikan pendanaan DP kepada bank swasta sebesar 4% dari penghasilan dasar.

RE serta MKP, dan entitas anak, memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

28. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997 and was amended with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 dated July 16, 2001, among others, regarding the participation of the Company as a founding partner of DP-PLN.

Other Post-employment Benefits

The funding of DP-PLN is derived from the employees and employer's contribution, which is determined at 6% and 12.38% from basic pension salaries.

The Company also provides other unfunded post-employment benefits such as severance pay, service awards, loss compensation and pension preparation period for its qualifying employees based on the Company's policy. This program is determined based on salaries and years of service of the employees.

PJBS provide DP funding to private bank by 4% of the basic income.

MKP and RE, and subsidiaries, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

28. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Umur pensiun normal	56	56
Hasil diharapkan dari aset program	10%	10%
Tingkat diskonto per tahun:		
Program pensiun, jaminan pemeliharaan kesehatan	8.38%	8.98%
Program pasca kerja lainnya, imbalan kerja jangka panjang lainnya	8.38%	8.98%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6.80%	5%
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9%	9%

Asumsi mortalita ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan statistik yang telah dipublikasikan secara umum dan pengalaman Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2014, asumsi mortalita yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan ditentukan berdasarkan tabel statistik TMI III. Perusahaan memberikan manfaat pemeliharaan kesehatan sepanjang umur pensiunan, sehingga kenaikan tingkat harapan hidup menyebabkan liabilitas pasca-kerja karyawan.

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban kepegawaian adalah sebagai berikut:

28. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

The cost of providing post-employment and long-term benefits were calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013
Umur pensiun normal	56	56
Hasil diharapkan dari aset program	10%	10%
Tingkat diskonto per tahun:		
Program pensiun, jaminan pemeliharaan kesehatan	8.38%	8.98%
Program pasca kerja lainnya, imbalan kerja jangka panjang lainnya	8.38%	8.98%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6.80%	5%
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9%	9%

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience of the Company. As at December 31, 2014, the mortality assumptions used for the post-employment benefits plan obligations are based on the statistics produced in the TMI III table. The plan's obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life's expectancy will result in an increase in the post-employment liabilities.

The Company and its subsidiaries' employee benefit expenses charged to personnel expenses, are as follows:

2014					
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit					
Program Pension/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	4,629	28,354	22,103	15,412	70,498
Biaya jasa lalu	-	(6,011)	1,261	-	(4,750)
Hasil aset program diharapkan	(21,572)	-	-	-	(21,572)
Beban bunga	18,112	39,161	64,369	5,619	127,261
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	4	-	6,344	6,348
Dampak pembatasan aset	6,754	-	-	-	6,754
Jumlah	7,923	61,508	87,733	27,375	184,539
2013					
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit					
Program Pension/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	5,113	54,874	44,569	15,209	119,765
Biaya jasa lalu	-	3,384	-	-	3,384
Hasil aset program diharapkan	(23,797)	-	-	-	(23,797)
Beban bunga	11,632	42,003	63,452	4,623	121,710
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	7,887	27,848	(33,429)	2,306
Dampak pembatasan aset	15,301	-	-	-	15,301
Jumlah	8,249	108,148	135,869	(13,597)	238,669

Current service cost
Past service cost
Expected return on plan assets
Interest costs
Actuarial gains (losses)
Asset limitation
Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

28. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja Perusahaan
dan entitas anak adalah sebagai berikut:

28. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Long-Term Benefits (continued)

The Company and its subsidiaries movement in the
present value of employee benefits obligation are
as follows:

2014						
Program Pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Saldo awal tahun	201,690	437,073	716,803	62,687	1,418,253	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	4,629	28,497	22,103	15,412	70,640	Current service cost
Beban bunga	18,112	39,079	64,369	5,619	127,179	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	42,540	182,675	975,633	6,345	1,207,193	Actuarial (gains)/losses
Biaya Jasa lalu	-	-	-	-	-	Past service cost
Manfaat yang dibayarkan	(16,306)	(54,229)	(16,183)	(9,075)	(95,793)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	250,665	633,095	1,762,725	80,988	2,727,472	Balance at end of year
2013						
Program Pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Saldo awal tahun	192,906	695,791	1,052,280	76,671	2,017,648	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	5,113	54,874	44,569	15,209	119,765	Current service cost
Beban bunga	11,632	42,003	63,452	4,623	121,710	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	6,936	(305,967)	(13,370)	(2,986)	(315,387)	Actuarial (gains)/losses
Biaya Jasa lalu	-	1,513	-	-	1,513	Past service cost
Manfaat yang dibayarkan	(14,898)	(49,174)	(430,126)	(33,429)	(527,627)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja awal tahun entitas anak yang diakuisisi	-	433	-	-	433	Defined benefit obligation beginning of the year of subsidiary acquired
Saldo akhir tahun	201,689	439,473	716,805	60,088	1,418,055	Balance at end of year

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas
anak adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries' employee
benefits obligation are as follows:

2014						
Program Pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Nilai kini liabilitas	250,664	515,287	853,394	80,988	1,700,333	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	-	-	-	-	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	42,479	(157,304)	-	(114,825)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Kekayaan yang tidak diakui	29,585	(11,486)	-	-	18,099	Asset that was not recognized
Nilai wajar aset program	(280,249)	-	-	-	(280,249)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	-	546,280	696,090	80,988	1,323,358	Employee benefits obligation
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(56,369)	-	(851)	(57,220)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	489,911	696,090	80,137	1,266,138	Long-term portion
2013						
Program Pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Nilai kini liabilitas	201,689	439,473	716,805	60,088	1,418,055	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(15,225)	-	-	(15,225)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	117,493	(92,264)	-	25,229	Unrecognized actuarial gains (losses)
Kekayaan yang tidak diakui	22,416	-	-	-	22,416	Asset that was not recognized
Nilai wajar aset program	(224,106)	-	-	-	(224,106)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	-	541,741	624,541	60,088	1,226,369	Employee benefits obligation
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(1,227)	(15,217)	(106,555)	(122,999)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	540,514	609,324	(46,467)	1,103,370	Long-term portion

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

28. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan program pensiun adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	224,106	244,726
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	21,572	23,797
Keuntungan (kerugian) aktuarial	42,955	(37,768)
Iuran	7,922	8,249
Manfaat yang dibayarkan	(16,306)	(14,898)
Saldo akhir tahun	280,249	224,106

Kategori utama aset program seperti yang dalam persentase dari nilai wajar seluruh aset program, sebagai berikut:

	2014	2013
Instrumen ekuitas	28,922	20,360
Instrumen hutang	137,079	137,178
Deposito	42,150	9,282
Properti	28,922	18,946
Lain-lain	43,176	38,340
Jumlah	280,249	224,106

Keseluruhan tingkat keuntungan yang diharapkan ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pengukuran, berlaku untuk periode saat kewajiban diselesaikan.

Hasil aktual atas program pensiun sebesar Rp 30.447 untuk tahun 2014 dan Rp 13.860 untuk tahun 2013

Pengaruh satu persen perubahan pada biaya imbalan manfaat kesehatan pasca-kerja yang diasumsikan akan menyebabkan perubahan agregat biaya jasa dan bunga pada periode-periode berikut:

	2014	2013
Kenaikan 1%		
Biaya jasa agregat dan bunga	196,382	131,832
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	664,109	811,321
Penurunan 1%		
Biaya jasa agregat dan bunga	196,382	88,536
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	1,388,245	641,094

28. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Long-Term Benefits (continued)

Movements in the Company and its subsidiaries fair value of employee benefits plan assets related to pension plan are as follows:

	2014	2013
Balance at beginning of year	224,106	244,726
Expected return on plan assets	21,572	23,797
Actuarial gains/(losses)	42,955	(37,768)
Contributions	7,922	8,249
Benefits paid	(16,306)	(14,898)
Balance at end of year	280,249	224,106

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets are as follows:

	2014	2013
Equity instruments	28,922	20,360
Debt instruments	137,079	137,178
Deposit	42,150	9,282
Property	28,922	18,946
Other	43,176	38,340
Total	280,249	224,106

The overall expected rate of return on assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

The actual loss return on plan assets was loss of Rp 30,447 in 2014 and Rp 13,860 in 2013.

The effect of a one percentage point change in assumed health care benefits rate would result in aggregate service and interest costs and accumulated healthcare benefit obligation as of these periods:

	2014	2013
Increase 1%		
Aggregate service and interest cost	196,382	131,832
Accumulated post retirement obligation for healthcare	664,109	811,321
Decrease 1%		
Aggregate service and interest cost	196,382	88,536
Accumulated post retirement obligation for healthcare	1,388,245	641,094

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

28. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai wajar liabilitas imbalan pasti	2,727,472	1,548,866	2,005,083	1,897,916	1,378,877
Nilai wajar dari aset program	280,249	224,106	244,726	227,187	216,513
Defisit	2,447,223	1,324,760	1,760,357	1,670,729	1,162,364

Perusahaan dan entitas anak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti sebesar Rp 8.564 pada tahun berikutnya.

28. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Long-Term Benefits (continued)

The history of experience adjustments is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010
Present value of employee benefits obligation	2,727,472	1,548,866	2,005,083	1,897,916	1,378,877
Fair value of plan asset	280,249	224,106	244,726	227,187	216,513
Deficit	2,447,223	1,324,760	1,760,357	1,670,729	1,162,364

The Company and its subsidiaries expect to make a contribution of Rp 8,564 to the defined benefits plans during the next financial year.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) dan PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) merupakan entitas asosiasi.
- Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan, yaitu PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara, dan PT Indonesia Comnets Plus.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia is the Stockholder of the Company and State-Owned Enterprises.
- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) and PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) are the Company's associates.
- PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara, and PT Indonesia Comnets Plus are companies which have the same principal stockholder and or management as the Company.
- Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang
memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Below is the list of related parties with which the
Company has transactions:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	
Bank Rakyat Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
Bank Mandiri	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
Bank Negara Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
Bank Tabungan Negara	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
PT Pertamina (Persero) (Pertamina)	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
PT Tambang Batubara Bukit Asam	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
PT Perusahaan Gas Negara	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
PT Transportasi Gas Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
PT Nusantara Regas	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
PT Sucofindo	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
PT Asuransi Jasa Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
PT Jasa Tirta	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
BUMN lainnya/ other SOE	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/	other SOE owned by Ministry of Finance
PT PLN (Persero)	Pemegang saham/ Shareholder	
PT Indonesia Power	Entitas sepengendali/ Entity under common control	
PT PLN Batam	Entitas sepengendali/ Entity under common control	
PT Sumber Segara Primadaya	Entitas asosiasi/ Associate	
PT Bajradaya Sentranusa	Entitas asosiasi/ Associate	
PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali	Entitas asosiasi/ Associate	
Dana pensiun PLN	Program imbalan pascakerja/ Post-employment benefit plan	

Catatan/ Notes	2014		2013		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi					Receivables from related parties
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	22,329	0.06	22,345	0.05	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Lainnya	3,083	0.00	302	0.00	Others
Sub jumlah	25,412	0.06	22,647	0.05	Subtotal
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Bank Mandiri	670,085	1.63	476,057	1.17	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	405,118	0.99	628,446	1.54	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	138,401	0.34	258,175	0.63	Bank Negara Indonesia
Bank Tabungan Negara	1,833	0.00	4,972	0.01	Bank Tabungan Negara
Sub jumlah	1,215,437	2.96	1,367,650	3.35	Subtotal
Deposito berjangka					Time deposits
Bank Rakyat Indonesia	53,128	0.13	110,279	0.27	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	4,421	0.01	-	-	Bank Rakyat Indonesia
Sub jumlah	57,549	0.14	110,279	0.27	Subtotal
Piutang usaha					Trade accounts receivables
PT PLN (Persero)	17,400,649	42.38	16,244,565	39.79	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power	224	0.00	1,910	0.00	PT Indonesia Power
PT Sumber Segara Primadaya	-	0.00	443	0.00	PT Sumber Segara Primadaya
PT PLN Batam	-	0.00	23	0.00	PT PLN Batam
PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali	-	0.00	5	0.00	PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali
Sub jumlah	17,400,873	42.38	16,246,946	39.79	Sub total
Utang usaha					Trade accounts payables
PT Pertamina (Persero)	551,030	10.58	631,008	11.46	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	352,157	6.76	298,007	5.41	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT Nusantara Regas	84,606	1.63	-	0.00	PT Nusantara Regas
PT PLN Batubara	83,050	1.60	20,987	0.38	PT PLN Batubara
PT PLN (Persero)	68,971	1.32	567	0.01	PT PLN (Persero)
PT Jasa Tirta	65,535	1.26	-	0.00	PT Jasa Tirta
Lainnya	6,200	0.12	-	-	Others
Sub jumlah	1,211,549	23.27	950,569	17.26	Subtotal

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan

*) Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

Catatan/ Notes	2014		2013		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Utang lain-lain					Others payables
PT PLN (Persero)	1,836	0.00	114,373	2.08	PT PLN (Persero)
Lainnya	-	0.00	399	0.00	Others
Sub jumlah	1,836	0.00	114,772	2.08	Sub total
Penjualan tenaga listrik					Revenue from sale of electricity
PT PLN (Persero)	26,617,919	93.83	23,613,906	95.57	PT PLN (Persero)
Pendapatan usaha lainnya					Other operating revenues
PT PLN (Persero)	1,682,945	5.93	1,018,324	4.12	PT PLN (Persero)
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	-	0.00	7,680	0.03	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Sumber Segara Primadaya	-	0.00	4,713	0.02	PT Sumber Segara Primadaya
PT Indonesia Power	3,396	0.01	4,147	0.02	PT Indonesia Power
PT Bajradaya Sentranusa	-	0.00	783	0.00	PT Bajradaya Sentranusa
PT PLN Batam	2,467	0.01	-	0.00	PT PLN Batam
PT PLN Geothermal	6	0.00	-	0.00	PT PLN Geothermal
Sub jumlah	1,688,814	5.95	1,035,647	4.19	Sub total
Beban bahan bakar dan pelumas					Fuel and lubricants expense
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	7,095,422	26.16	7,187,018	30.31	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT Pertamina (Persero)	697,762	2.57	4,645,411	19.59	PT Pertamina (Persero)
Sub jumlah	7,793,184	28.73	11,832,429	49.90	Sub total
Asuransi					Insurance
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	99,695	17.92	93,567	15.86	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Sub jumlah	99,695	17.92	93,567	15.86	Sub total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan

*) Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 2.969 dan Rp 2.772.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2014 and 2013 amounted to Rp 2,969 and Rp 2,772, respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 8.244 dan Rp 7.430.

Total remuneration of the Company's Directors in 2014 and 2013 amounted to Rp 8,244 and Rp 7,430, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors are short-term employee benefit.

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan menggunakan aset tertentu milik PT PLN (Persero) untuk pembangkit tenaga listrik tanpa dikenakan biaya.

In 2014 and 2013, the Company used certain assets of PT PLN (Persero) for power generation, without any fee or charge.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

i. Batubara

Pemasok/Supplier	No, kontrak/ Contract no.	Satuan/ Unit of measure	Jumlah/ Quantity	Periode/ Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1999	Metrik ton/Metric ton	191,938	2013 – 2014 ^{*)}
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani BaraPerkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1,620,000	2012 – 2015
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta	017.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1,152,000	2012 – 2015
PT Kadya Caraka Mulia	016.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	288,000	2012 – 2015

Pada tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum XIV kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait perpanjangan jangka waktu Kontrak, periode pasokan, dan harga setelah keputusan dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

Harga dasar batubara di tempat penyerahan *stockpile* unit berkisar antara Rp 630.000 (angka penuh) dan Rp 726.000 (angka penuh) per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2014, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. Fuel Supply Agreements

i. Coal

On August 23, 2013, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum XIV of contract No.055.PJ/061/1999 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration.

The stockpile price of coal ranges from Rp 630,000 (full amount) to Rp 726,000 (full amount) per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, and basic price of HSD for industries.

In relation to coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantee.

^{*)} Per tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, proses perpanjangan kontrak masih berlangsung/ As of the date of consolidated financial position, the extension agreement still in progress.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar (lanjutan)

a. Fuel Supply Agreements (continued)

ii. Gas alam

ii. Natural gas

Sektor/Sector	Pemasok/supplier	No./Tgl kontrak/ Contract no./Date	Periode/ Periods	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity	
				Satuan/Unit of measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co, Ltd.)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2013 – 2018	BBTU	123
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011 – 2026	BSCF	330
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2010 – 2027	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	082.PJ/061/2013	2013 – 2014 ^{*)}	BBTU	2,044
Gresik	Surya Cipta Internusa	080.PJ/061/2013	2014 – 2015	TBTU	4
Muara Karang	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	30 Desember 2003	2004 – 2017	TBTU	679
Muara Karang	PT Nusantara Regas	PLN.273.PJ/041/DIR/2012	2012 – 2022	Cargo	191
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0011-1.PJ/041/DIR/2014	2014 – 2015	BBTUD	41
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0247.PJ/040/DIR/2014	2014 – 2015	BBTUD	79
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0247.PJ/040/DIR/2014	2014 – 2015	BBTU	25,915
Muara Tawar	PT Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 – 2015	TBTU + BSCF	17.25 + 44

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait Gas Diversion Agreement. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi swap gas pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi swap gas, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007.

On July 26, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from the Company by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan Stand By Letter of Credit (SBLC) sebesar US\$ 11.361.600 yang diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia.

On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years which is effective on June 1, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLC) amounting to US\$ 11,361,600 which was issued by Bank Negara Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan adalah US\$ 6,312 per MMBTU.

The purchase price of gas at supply point is US\$ 6.312 per MMBTU

*) Per tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, proses perpanjangan kontrak masih berlangsung/ As of the date of consolidated financial position, the extension agreement still in progress.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar (lanjutan)

a. Fuel Supply Agreements (continued)

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

iii. Fuel

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein, PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109,5% from *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1,3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1,3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar (lanjutan)

a. Fuel Supply Agreements (continued)

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM) (lanjutan)

iii. Fuel (continued)

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati sebagai berikut:

Based on the amendment III of Fuel Buy and Sell Agreement dated November 7, 2011, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed the following:

Harga BBM tahun 2011 adalah:

The price of fuel for year 2011 are as follows:

1. High Speed Diesel (HSD)
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 kilo liter (kl) di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS,
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 kl di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS,
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 kl di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS,
 - Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 kl atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 kl di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 kl di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.
4. Memperpanjang Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak efektif sampai dengan tahun 2015.

1. High Speed Diesel (HSD)
 - The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 kilo litre (kl) in 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS,
 - The price of HSD for purchase of up to 480,487 kl in supply points of Pertamina TT Manggis is 108% from MOPS,
 - The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 kl in supply points ITP Priok and ISG Surabaya is 108.5% from MOPS,
 - The price of HSD in excess of 5,996,008 kl or supplied from supply points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.
2. The price of IDO for purchases of up to 3,933 kl in supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 kl or supplied from supply point other than Kilang Plaju supply point is 109.5% from MOPS.
3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 kl in supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 kl or supplied from supply point other than Kilang Cilacap supply point is 109.5% from MOPS.
4. Fuel Sell and Purchase Agreement amended to be effective until year 2015.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan dan Pertamina sepakat untuk menggunakan harga tahun 2011, karena amandemen Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak belum diselesaikan.

In 2013 and 2012, the Company and Pertamina agreed to use the 2011 price, since the Fuel Sale Purchase Agreement amendment has not been finalized.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar (lanjutan)

a. Fuel Supply Agreements (continued)

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM) (lanjutan)

iii. Fuel (continued)

Dalam rangka penyelesaian harga jual Bahan Bakar Minyak ("BBM") (HSD dan MFO) Pertamina kepada PLN dan anak perusahaan, telah dilakukan rapat koordinasi antara Menteri Keuangan, Menteri BUMN, Staf Ahli Menteri Bidang Investasi dan Produksi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM"), Direktur Utama Pertamina dan Direktur Utama PLN pada tanggal 30 Januari 2015. Berdasarkan rapat koordinasi tersebut pada tanggal 5 Februari 2015, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan surat No. S-74/MK.02/2015 kepada Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral mengenai rekomendasi penetapan harga jual beli HSD dan MFO antara PLN dan Pertamina tahun 2014. Penyelesaian harga jual beli tersebut berdasarkan audit BPKP atas harga jual BBM (HSD dan MFO) untuk periode tahun 2013 dan semester 1 2014 sebagai referensi harga jual BBM yang akan digunakan pada tahun 2014.

In settlement of fuel sales price of Pertamina's fuel (HSD and MFO) to PLN and subsidiaries, coordination meeting was held between Minister of Finance, Minister of State Owned Enterprise, Expert Staff for the Minister of Energy and Mineral Resources ("MEMR") for Investment and Production, President Director of Pertamina and President Director of PLN, on January 30, 2015. Based on the coordination meeting, on February 5, 2015, Minister of Finance of Republic of Indonesia sent letter No. S-74/MK.02/2015 to Minister of Energy and Mineral Resources regarding recommendation of sales and purchase price of HSD and MFO between PLN and Pertamina for 2014. The settled sales and purchase price based on BPKP audit of sales price of fuel (HSD and MFO) for period of 2013 and first semester of 2014 as a reference for fuel sales price that will be used in 2014.

Berdasarkan pertemuan tanggal 30 Januari 2015 tersebut diatas, pokok-pokok kesepakatan antara Pertamina dan PLN antara lain:

Based on meeting dated January 30, 2015 above, term of the agreement between Pertamina and PLN are:

- a. Harga jual tahun 2014 menggunakan harga berdasarkan revidu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sebesar HSD: MOPS + 9,19% dan MFO: MOPS + 11,94%;
- b. Dalam rangka efisiensi biaya pembelian di tahun 2015, PLN dan anak perusahaan diperkenankan untuk mencari sumber BBM selain Pertamina, dengan tetap menjaga keamanan pasokan BBM.

- a. *Sales price for 2014 are using price based on review of Board of Finance and Development Supervision as follow: for HSD: MOPS + 9.19% and for MFO: MOPS + 11.94%;*
- b. *For the efficiency of purchase cost in 2015, PLN and its subsidiaries is allowed to acquire from other source of fuel other than Pertamina, whilst maintaining security of fuel supply.*

Perusahaan telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2014 berdasarkan harga tersebut.

The Company has recorded purchase of HSD and MFO for the year 2014 based on that prices.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pengadaan material			
pemeliharaan dan			
aset tetap	Rupiah	-	1,198,571
	US\$	9,844,886	122,470
	EUR	3,650,460	55,243
	JPY	1,325,334,362	138,165
Jumlah			1,514,449

*) Nilai penuh/ Full amount

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I, Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Untuk pengembangan bisnis di Luar Jawa, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jasa O&M Tahap Supporting untuk PLTU Bangka pada tanggal 1 Juli 2013, PLTU Kendari pada tanggal 30 Juli 2013, PLTU Bolok pada tanggal 26 Juni 2014, dan PLTU Amurang pada tanggal 27 Maret 2014. Kontrak tahap supporting ini berlaku selama 1 tahun yang dapat diperpanjang sampai dengan berakhirnya masa garansi PLTU.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

b. Supply and Maintenance Agreements

- i. As of December 31, 2014, the detail of supply and maintenance agreement based on currency are as follows:

Procurement of maintenance materials and property, plant and equipment

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I, This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

Regarding the expansion in outside Java, the Company has entered an agreement O&M supporting regarding PLTU Bangka on 1 July 2013, PLTU Kendari on 30 July 2013, PLTU Bolok on 26 June 2014, and PLTU Amurang on 27 March 2014. This agreement is effective for 1 year and can be extended until the end of guarantee period of PLTU.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

c. Perjanjian Konsorsium

c. Consortium Agreements

- i. Pada tanggal 4 Desember 2014 telah ditandatangani amandemen perjanjian konsorsium antara Perusahaan dengan Velcan Meurebo 2 Hydro Power Pte.Ltd, PT Panca Perdana Cemerlang, dan PT Aceh Hydro Power. Perjanjian konsorsium ini mengamandemen perjanjian sebelumnya yang sudah ditandatangani pada tanggal 31 Oktober 2013. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai keikutsertaan dalam pengembangan proyek (PLTA) Meurebo 2 59MW di Aceh dan porsi penyertaan kontribusi saham Perusahaan di PT Aceh Hydro Power sebesar 25%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan pemesanan saham.
- ii. Pada tanggal 18 Maret 2014 telah ditandatangani Perjanjian Pengembangan Proyek antara Perusahaan dengan PT Brantas Abipraya (Persero) dan Perum Jasa Tirta I. Perjanjian Pengembangan Proyek tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan proyek PLTM Lodoyo II 10MW di Blitar Jawa Timur, dengan porsi penyertaan Perusahaan sebesar 33%. Perjanjian Pengembangan Proyek tersebut telah ditindaklanjuti dengan ditandatanganinya Perjanjian Pemegang Saham pada tanggal 30 September 2014. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.
- iii. Pada tanggal 27 Maret 2014 telah ditandatangani Perjanjian Pengembangan Proyek antara Perusahaan dengan PT Brantas Abipraya (Persero), PT Utama Karya (Persero), Perum Jasa Tirta I, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perjanjian Pengembangan Proyek tersebut mengenai kerjasama pengembangan proyek PLTA Sutami IV,V dan Kesamben 137MW di Jawa Timur, dengan porsi penyertaan Perusahaan sebesar 51%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.

- i. On December 4, 2014, the Company entered into Consortium Agreement with Velcan Meurebo 2 Hydro Power Pte.Ltd, PT Panca Perdana Cemerlang, and PT Aceh Hydro Power. This consortium agreement amending a previous agreement that was signed on October 31, 2014. This consortium agreement is about participation in the development of Meurebo 2 Hydropower Project (PLTA) 59MW in Aceh and the portion of the Company's participating interest in PT Aceh Hydro Power is 25 %. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed shares.
- ii. On March 18, 2014, the Company entered into Project Development Agreement with PT Brantas Abipraya (Persero) and Perum Jasa Tirta I. This Project Development Agreement is about cooperation in the development of Lodoyo II Mini Hydropower Project (PLTM) 10MW in Blitar East Java, and the portion of the Company's participating interest is 33%. This Project Development Agreement has been followed up with the signing of the Shareholders Agreement on September 30, 2014. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the project company has not yet been established.
- iii. On March 27, 2014, the Company entered into Project Development Agreement with PT Brantas Abipraya (Persero), PT Utama Karya (Persero), Perum Jasa Tirta I, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. This Project Development Agreement is about cooperation in the development of Sutami IV,V and Kesamben Hydropower Project (PLTA) 137MW in East Java, and the portion of the Company's participating interest is 51%. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the project company has not yet been established.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

c. Perjanjian Konsorsium (lanjutan)

c. Consortium Agreements (continued)

- iv. Pada tanggal 12 September 2014 telah ditandatangani Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan China Huadian Engineering Co.,Ltd, PT Pamapersada Nusantara, dan PT Trimata Benua. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan PLTU Mulut Tambang Sumsel-1 2x300MW di Sumatera Selatan, dengan porsi penyertaan Perusahaan sebesar 15%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.
- v. Pada tanggal 3 Desember 2014 telah ditandatangani Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan China Shenhua Energy Company Limited, dan PT Energi Musi Makmur. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan Ekspansi Pembangkit Simpang Belimbing 2x300 MW di Sumatera Selatan, dengan porsi penyertaan kontribusi Perusahaan sebesar 20%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan patungan belum didirikan.
- vi. Pada tanggal 30 Oktober 2014 telah ditandatangani Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan Gas Natural Electricidad SDG,SA, PT Pertamina Gas, dan PT Dharma Pratama Sejati. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan PLTU Bangka 100 MW, dengan porsi penyertaan kontribusi Perusahaan sebesar 14%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.
- vii. Pada tanggal 18 September 2014 telah ditandatangani Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan PT Sumberenergi Sakti Prima, PT D&C Engineering Company dan PT Adimas Puspita Serasi. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang Sumatera Bagian Selatan-1 (2x150MW) dengan porsi penyertaan kontribusi Perusahaan sebesar 10%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan patungan belum didirikan.

- iv. On September 12, 2014, the Company entered into Consortium Agreement with China Huadian Engineering Co.,Ltd, PT Pamapersada Nusantara, and PT Trimata Benua. This consortium agreement is about cooperation in the development of Sumsel-1 Mine Mouth Coal Fired Steam Power Plant (PLTU Mulut Tambang) 2x300MW in South Sumatera, and the portion of the Company's participating interest is 15%. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the project company has not yet been established.
- v. On December 3, 2014, the Company entered into Consortium Agreement with China Shenhua Energy Company Limited, and PT Energi Musi Makmur. This consortium agreement is about cooperation in the development of Simpang Belimbing Expansion 2x300 MW Power Plant Project in South Sumatera, and the portion of the Company's participating interest is 20%. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the project company has not yet been established.
- vi. On October 30, 2014, the Company entered into Consortium Agreement with Gas Natural Electricidad SDG,SA, PT Pertamina Gas, and PT Dharma Pratama Sejati. This consortium agreement is about cooperation in the development of Bangka Peaker Coal Fired Steam Power Plant (PLTU) 100 MW, and the portion of the Company's participating interest to 14%. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the project company has not yet been established.
- vii. On September 18, 2014, the Company entered into Consortium Agreement with PT Sumberenergi Sakti Prima, PT D&C Engineering Company and PT Adimas Puspita Serasi. This consortium agreement is about cooperation in the development of Mulut Tambang Steam Power Plant Project in South Sumatera - 1, and the portion of the Company's participating interest is 10%. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the project company is not yet been established.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

a. Categories and classes of financial
instruments

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian
instrumen keuangan Perusahaan dan entitas
anak berdasarkan klasifikasi instrumen
keuangan:

The following table disclosed the details of the
Company and its subsidiaries' financial
instruments based on financial instruments
classification:

2014							
Klasifikasi instrumen keuangan/Financial instruments classification							
Aset keuangan/Financial assets				Liabilitas keuangan Financial liabilities			
Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for-sale	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ Total financial assets and liabilities	
<u>Aset Keuangan</u>							<u>Financial Assets</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar	-	-	-	-	-	-	Noncurrent Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	32,389	-	-	-	32,389	Other non-current asset
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	32,389	-	-	-	32,389	Total Noncurrent Financial Assets
Aset Keuangan Lancar	-	-	-	-	-	-	Current Financial Assets
Kas dan setara kas	-	1,397,904	-	-	-	1,397,904	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	57,549	-	-	-	57,549	Time deposits
Piutang usaha	-	17,406,311	-	-	-	17,406,311	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	-	374,005	-	-	-	374,005	Others receivables
Piutang pihak berelasi	-	25,412	-	-	-	25,412	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan Lancar	-	19,261,181	-	-	-	19,261,181	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	-	19,293,570	-	-	-	19,293,570	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>							<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-	Current Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	-	2,254,925	-	2,254,925	Trade accounts payables
Utang lain-lain	-	-	-	342,777	-	342,777	Others payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	35,521	-	35,521	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	2,633,223	-	2,633,223	Total Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	2,633,223	-	2,633,223	Total Financial Liabilities

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan
(lanjutan)

a. Categories and classes of financial
instruments (continued)

2013							
Klasifikasi instrument keuangan/Financial instruments classification							
Aset keuangan/Financial assets				Liabilitas keuangan/Financial liabilities			
Dimiliki hingga jatuhtempo/ Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for-sale	Nilai wajar melalui laba rugi/Fair value through profit or loss	biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi/Fair value through profit or loss	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ Total financial assets and liabilities	
<u>Aset Keuangan</u>							<u>Financial Assets</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar	-	41,001	-	-	-	41,001	Noncurrent Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	15,948	-	-	-	15,948	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	56,949	-	-	-	56,949	Total Noncurrent Financial Assets
Aset Keuangan Lancar	-	-	-	-	-	-	Current Financial Assets
Kas dan setara kas	-	1,608,118	-	-	-	1,608,118	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	110,279	-	-	-	110,279	Time deposits
Piutang usaha	-	16,262,310	-	-	-	16,262,310	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	-	446,157	-	-	-	446,157	Others receivables
Piutang pihak berelasi	-	6,699	-	-	-	6,699	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan Lancar	-	18,433,563	-	-	-	18,433,563	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	-	18,490,512	-	-	-	18,490,512	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>							<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-	Current Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	-	2,182,252	-	2,182,252	Trade accounts payables
Utang lain-lain	-	-	-	662,426	-	662,426	Others payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	96,792	-	96,792	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	2,941,470	-	2,941,470	Total Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	2,941,470	-	2,941,470	Total Financial Liabilities

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 12), tambahan modal disetor (Catatan 13) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul dimasa depan.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company and its subsidiaries capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock (Note 12), additional paid-in capital (Note 13) and retained earnings.

Directors of the Company and subsidiaries periodically review the Company capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Company and its subsidiaries seeks to minimize the cost of capital, in order to maximize their value. Therefore, the Company and its subsidiaries policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah pada risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan dan entitas anak menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalisasi pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang asing, sehingga Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

**c. Financial risk management objectives and
policies**

The Company and its subsidiaries overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risks. The Company and subsidiaries operates within the defined policy that are approved by the Directors.

In performing the risk management, the Company and its subsidiaries has established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provides guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Company and its subsidiaries are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company and subsidiaries applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial risk on the Company and its subsidiaries financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in foreign exchange, therefore the Company and its subsidiaries are exposed to exchange rate fluctuations.

The Company and its subsidiaries policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and
policies (continued)

i. Manajemen risiko mata uang asing
(lanjutan)

i. Foreign currency risk management
(continued)

Sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan dan entitas anak untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

The following table explains the details of the Company and its subsidiaries sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

Dampak pada laba setelah pajak/Effect of profit after tax					
2014					
	USD		EUR		
	+10%	-10%	+10%	-10%	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	22,898	(22,898)	260	(260)	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	-	-	-	Time deposits
Piutang usaha	1,763	(1,763)	-	-	Trade accounts receivables
Sub jumlah laba (rugi)	24,661	(24,661)	260	(260)	Sub total profit (loss)
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	(119,393)	119,393	(2,306)	2,306	Trade accounts payables
Sub jumlah laba (rugi)	(119,393)	119,393	(2,306)	2,306	Sub total profit (loss)
Jumlah	(94,732)	94,732	(2,046)	2,046	Total
Dampak pada laba setelah pajak/Effect of profit after tax					
2013					
	USD		EUR		
	+10%	-10%	+10%	-10%	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	23,077	(23,077)	216	(216)	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	-	-	-	Time deposits
Piutang usaha	10	(10)	-	-	Trade accounts receivables
Sub jumlah laba (rugi)	23,087	(23,087)	216	(216)	Sub total profit (loss)
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	(111,365)	111,365	(489)	489	Trade accounts payables
Sub jumlah laba (rugi)	(111,365)	111,365	(489)	489	Sub total profit (loss)
Jumlah	(88,278)	88,278	(273)	273	Total

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk management

Per tanggal 31 Desember 2014, manajemen percaya risiko tingkat suku bunga adalah minimal dikarenakan Perusahaan hanya terekspos risiko tingkat suku bunga melalui saldo kas di bank dan tidak memiliki pinjaman yang berbunga pada tanggal tersebut.

As at December 31, 2014, management believes that the exposure from interest rate risk is minimal because the Company is exposed interest rate risk from cash in bank and has no interest bearing borrowing on such date.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and
policies (continued)

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga
(lanjutan)

ii. Interest rate risk management
(continued)

Profil suku bunga

Interest rate profile

Profil suku bunga Perusahaan dan entitas
anak terhadap aset dan liabilitas keuangan
adalah sebagai berikut:

The interest rate profile of the Company
and its subsidiaries financial assets and
liabilities are as follows:

2014					
Tingkat bunga Mengambang/ Floating rate	Tingkat bunga tetap/Fixed rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah Total		
Aset Keuangan				Financial Assets	
Aset tidak lancar lainnya	-	-	32,389	32,389	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	-	-	25,412	25,412	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	1,063,537	327,640	6,727	1,397,904	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	57,549	-	57,549	Time deposits
Piutang usaha	-	-	17,406,311	17,406,311	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	-	-	374,005	374,005	Other receivables
Jumlah aset keuangan	1,063,537	385,189	17,844,844	19,293,570	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities	
Utang usaha	-	-	2,254,925	2,254,925	Trade accounts payables
Utang lain-lain	-	-	342,777	342,777	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	35,521	35,521	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2,633,223	2,633,223	Total financial liabilities
2013					
Tingkat bunga Mengambang/ Floating rate	Tingkat bunga tetap/Fixed rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah Total		
Aset Keuangan				Financial Assets	
Aset tidak lancar lainnya	-	-	41,001	41,001	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	-	22,345	302	22,647	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	1,328,234	275,000	4,884	1,608,118	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	110,279	-	110,279	Time deposits
Piutang usaha	-	-	16,262,310	16,262,310	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	-	-	446,157	446,157	Other receivables
Jumlah aset keuangan	1,328,234	407,624	16,754,654	18,490,512	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities	
Utang usaha	-	-	2,182,252	2,182,252	Trade accounts payables
Utang lain-lain	-	-	662,426	662,426	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	96,792	96,792	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2,941,470	2,941,470	Total financial liabilities

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga
(lanjutan)**

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika suku bunga pada tanggal tersebut mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi Rp 4.981. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak akan lebih rendah Rp 4.981.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak meminimalisasi risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan dengan reputasi baik (Catatan 8).

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

**ii. Interest rate risk management
(continued)**

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below has been determined based on the Company and its subsidiaries exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis point increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

On December 31, 2014, if interest rate at that time increased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax for the current year would increase by Rp 4,981. Otherwise if the interest rate decreased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax would decrease by Rp 4,981.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the counterparties will default on its contractual obligations resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries exposure to credit risk mainly arises from accounts receivable from its customers. The Company and its subsidiaries minimises the credit risk by placing the funds with credible financial institutions (Note 8).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and
policies (continued)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Credit risk management (continued)

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit. Pendapatan usaha Perusahaan dan entitas anak terutama berasal pihak berelasi, yaitu 99,50% dan 99,76% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

The Company and its subsidiaries objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase of credit risk exposure. The Company and its subsidiaries revenues are mainly from related parties, which are 99.50% and 99.76% of total revenues for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries have a significant concentration of credit risk to the related parties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and subsidiaries exposure to credit risk.

Kualitas kredit aset keuangan

Credit quality of financial assets

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

The following table shows the quality of the Company and its subsidiaries financial assets:

	2014				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due Nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah <i>Total</i>	
Aset tidak lancar lainnya	32,389	-	-	32,389	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	25,412	-	-	25,412	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	1,397,904	-	-	1,397,904	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	57,549	-	-	57,549	Time deposits
Piutang usaha	17,406,311	-	-	17,406,311	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	374,005	-	-	374,005	Other receivables
Jumlah	19,293,570	-	-	19,293,570	
	2013				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due Nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah <i>Total</i>	
Aset tidak lancar lainnya	41,001	-	-	41,001	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	22,647	-	-	22,647	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	1,608,118	-	-	1,608,118	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	110,279	-	-	110,279	Time deposits
Piutang usaha	2,076,249	14,186,061	-	16,262,310	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	446,157	-	-	446,157	Other receivables
Jumlah	4,304,451	14,186,061	-	18,490,512	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and
policies (continued)

iv. Manajemen risiko likuiditas

iv. Liquidity risk management

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate cash and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities and assets.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2014 dan 2013. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

The following table details the Company and its subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2014 and 2013. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	2014				Jumlah/ Total	
	Dalam satu Tahun/Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three year but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/Over five years		
Utang usaha	2,254,925	-	-	-	2,254,925	Trade accounts payables
Utang lain-lain	342,777	-	-	-	342,777	Other payables
Biaya masih harus dibayar	35,521	-	-	-	35,521	Accrued expenses
Jumlah	2,633,223	-	-	-	2,633,223	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and
policies (continued)

iv. Manajemen risiko likuiditas

iv. Liquidity risk management

	2013				
	Dalam satu tahun/Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/Over three year but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/Over five years	Jumlah/Total
Utang usaha	2,182,252	-	-	-	2,182,252
Utang lain-lain	662,426	-	-	-	662,426
Biaya masih harus dibayar	96,792	-	-	-	96,792
Jumlah	2,941,470	-	-	-	2,941,470
					Trade accounts payable Other payables Accrued expenses Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

d. Fair value of financial instruments

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Per tanggal 31 Desember 2014, manajemen percaya bahwa seluruh instrumen keuangan di laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai wajarnya.

As of December 31, 2014, management believe that all the financial instruments in consolidated financial position already represent its fair value.

32. TRANSAKSI NON-KAS

32. NON-CASH TRANSACTION

	2014	2013	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	16,907,016	15,066,065	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	872,119	812,373	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Perolehan aset tetap melalui:			Additions to property, plant and equipment through:
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	17,584	1,219	Reclassification of inventory to property, plant and equipment
Offset piutang usaha dengan utang lain-lain	-	388,425	Offset accounts receivables with Other payables

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

33. MANAGEMENTS RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2015.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 27, 2015.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada lampiran 5/71 sampai dengan lampiran 5/75 adalah informasi keuangan PT Pembangkitan Jawa Bali (entitas induk saja) pada dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang menyajikan investasi Perseroan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta entitas asosiasi berdasarkan metode biaya bukan dengan metode ekuitas.

34. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on schedule 5/71 to 5/75 represents financial information of PT Pembangkitan Jawa Bali (parent entity only) as at and for the years ended 31 December 2014 and 2013, which presents the Company's investment in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method and associates under cost method, as opposed the to the equity method.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

**INFORMASI TAMBAHAN
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in million Rupiah,
except for par value and share data)

	2014	2013	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	17,704,358	18,917,114	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi	1,978,682	1,735,954	Investments in subsidiaries and associates
Properti investasi	233,067	233,057	Investment properties
Piutang pihak berelasi	-	21,299	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	31,725	55,177	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	19,947,832	20,962,601	Total Non-current Assets
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak berelasi	17,392,062	16,221,886	Trade accounts receivable - related parties
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan	1,394,723	1,448,374	Inventories - net of allowance for decline in value
Kas dan setara kas	1,094,436	1,415,499	Cash and cash equivalents
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	180,268	119,634	Prepaid expenses and advances
Piutang lain-lain	105,830	215,749	Other receivables
Piutang pihak berelasi	95,348	6,699	Receivables from related parties
Deposito berjangka	50,000	50,000	Time deposits
Pajak dibayar dimuka	44,873	37,299	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	20,357,540	19,515,140	Total Current Assets
JUMLAH ASET	40,305,372	40,477,741	TOTAL ASSETS

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**INFORMASI TAMBAHAN
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in million Rupiah,
except for par value and share data)

	2014	2013	
EKUITAS DAN LIABILITAS			EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham			Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3,000,000	3,000,000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2,870,998	2,870,998	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1,429,875	1,429,875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	28,172,394	28,064,735	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	35,473,267	35,365,608	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1,065,769	1,175,609	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1,302,369	1,088,968	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	2,368,138	2,264,577	Total Non-current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1,189,580	950,002	Related parties
Pihak ketiga	1,043,376	1,230,453	Third parties
Utang lain-lain	124,233	376,265	Other payables
Utang pajak	66,625	145,675	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	40,153	22,162	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	122,999	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Lancar	2,463,967	2,847,556	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	40,305,372	40,477,741	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

INFORMASI TAMBAHAN

ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY INFORMATION OF

PARENT ENTITY ONLY

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah,
Unless otherwise stated)

	2014	2013	
PENDAPATAN USAHA			REVENUES
Penjualan tenaga listrik	26,617,919	23,613,906	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	1,163,164	731,238	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	27,781,083	24,345,144	Total Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	21,594,120	18,442,515	Fuel and lubricants
Pemeliharaan	2,194,364	2,016,804	Maintenance
Penyusutan	1,701,806	1,718,249	Depreciation
Kepegawaian	942,397	875,971	Personnel
Lain-lain	248,006	226,297	Others
Jumlah Beban Usaha	26,680,693	23,279,836	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	1,100,390	1,065,308	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH			NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penerimaan dividen	149,138	15,524	Dividend income
Penghasilan bunga	39,775	25,847	Finance income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	11,017	(3,868)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	(16,272)	94,803	Others - net
Penghasilan Lain-lain - bersih	183,658	132,306	Other Income - net
LABA SEBELUM PAJAK	1,284,048	1,197,614	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(304,270)	(301,148)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	979,778	896,466	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	163	149	BASIC EARNINGS PER SHARE

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

INFORMASI TAMBAHAN
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital/stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo per 1 Januari 2013	3,000,000	2,870,998	1,429,875	27,980,642	35,281,515
Dividen	-	-	-	(812,373)	(812,373)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	896,466	896,466
Saldo per 31 Desember 2013	3,000,000	2,870,998	1,429,875	28,064,735	35,365,608
Saldo per 1 Januari 2014	3,000,000	2,870,999	1,429,875	28,064,735	35,365,608
Dividen	-	-	-	(812,119)	(812,119)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	979,778	979,778
Saldo per 31 Desember 2014	3,000,000	2,870,998	1,429,875	28,172,394	35,473,267

Balance as of January 1, 2013
Dividend
Total comprehensive income for the year

Balance as of December 31, 2013

Balance as of January 1, 2014
Dividend
Total comprehensive income for the year

Balance as of December 31, 2014

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

INFORMASI TAMBAHAN
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
DAN ASOSIASI

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ENTITY ONLY
LIST OF INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES
AND ASSOCIATES

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Details of investments in subsidiaries and associates are as follows :

Entitas/Entity	Domicile	Jenis usaha/Nature of business	Persentase pemilikan dan hak suara/ Percentage of ownership and voting rights		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
			2014	2013	2014	2013
<u>Entitas anak/Subsidiaries</u>						
PT PJB Services	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ <i>Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment</i>	98.00	98.00	102,900	102,900
PT Rekadaya Elekrika	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, Elekrika operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ <i>Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector</i>	98.90	91.79	704,902	546,126
PT Navigat Innovative Indonesia	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ <i>Trade, construction, mining</i>	72.97	72.97	127,456	109,200
<u>Entitas asosiasi/Associates</u>						
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ <i>Steam gas electricity power plant</i>	49.00	49.00	437,501	437,501
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ <i>Hydro electricity power plant</i>	36.61	26.06	262,707	262,707
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ <i>Steam gas electricity power plant</i>	29.15	29.15	332,127	266,431
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ <i>Operational and maintenance</i>	49.00	49.00	11,089	11,089
Jumlah					1,978,682	1,735,954

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries and associates in the financial information of the parent only is presented using cost method.

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

TAHUN 2014

2014 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA REFERENCES

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
I. UMUM GENERAL					
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	The annual report is presented in proper and correct Bahasa Indonesia and is recommended to be presented in English as well.			✓
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik, menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	The annual report is printed in fine quality, with easy-to-read font types and sizes.			✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	The annual report presents clear identity of the company.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	Company name and the year of the Annual Report are shown in: 1. Front cover; 2. Side margin; 3. Back cover; and 4. Each page.	✓
4	Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan.	The annual report is availabe at company website.	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya	Including previous and the latest annual reports.	✓
II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING FINANCIAL HIGHLIGHTS					
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Information on Company's operating results with comparisons of three fiscal years or since the starting of the company if the business activities have run for less than three years	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi); 3. Total laba (rugi) komprehensif ; 4. Laba (rugi) per saham.	The information encloses, among others: 1. Sales/revenues; 2. Profit (loss); 3. Total comprehensive profit (loss); 4. Profit (loss) per share.	28-33
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Information on Company's financial position with comparisons of three fiscal years or since the starting of the company if the business activities have run for less than three years	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; 4. Jumlah ekuitas.	The information encloses, among others: 1. Total investments in associates; 2. Total assets; 3. Total liabilities; 4. Total equity.	28-33
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Financial ratios with comparisons of three fiscal years or since the starting of the company if the business activities have run for less than three years	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	The information encloses five financial ratios that are common and relevant to company's industry.	28-37

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Information on stock price in tables and charts	1. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	1. The information in tables and charts covers: a. Number of outstanding shares; b. Market capitalization c. The highest, lowest, and closing price of shares; and d. Trading volume. 2. Information in charts contains at least closing price and share trading volume for each quarter of the last two fiscal years.	30-31
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Information on outstanding bonds, sukuk, or convertible bonds of the last two fiscal years	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	The information covers: 1. Number of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds; 2. Interest rate/yield; 3. Maturity; 4. Bonds/sukuk rating.	30-31
III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI REPORTS FROM BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS					
1	Laporan Dewan Komisaris	Report from Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris;dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	Containing the following: 1. Assessment on Board of Directors' performance on company management and the basis for the assessment; 2. Perspective on company business prospects set by Board of Directors and its basic consideration; 3. Assessment on the performance of committees under Board of Commissioners; and 4. Changes in Board of Commissioners' composition and the reason behind the change (if any).	48-65
2	Laporan Direksi	Report from Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	Containing the following: 1. Analysis on company performance, which among others covers strategic policies, comparisons between realizations and targets, and company challenges; 2. Analysis on business prospects; 3. Implementation of corporate governance; 4. Changes in Board of Director's composition and the reason behind the change (if any).	74-95

2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
3	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Board of Directors and Board of Commissioners' signatures	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembar tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya;dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	Containing the following: 1. Signatures are given on separate sheets; 2. Statement of full responsibility on the accuracy of the annual report contents by Board of Directors and Board of Commissioners; 3. Signed by all members of Board of Commissioners and Board of Directors by stating names and positions; 4. Written explanation in separate letter from the person(s) concerned in the event that a member of Board of Commissioners or Board of Directors fail to sign the annual report; or: written explanation in separate letter from the other member(s) in the event that the person(s) concerned fails to provide with a written explanation.	17
IV. PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE					
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan	Name and complete address of the company	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Name and complete address of the company	104-105
2	Riwayat singkat perusahaan	Brief history of the company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	Consisting among others: date/year of establishment, name, and changes in company name (if any). Note: explanation shall be given in the event that the entity has never conducted name changes	106-114
3	Bidang Usaha	Line of Business	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	Description of, among others: 1. Company's business activities in accordance with the latest articles of association; 2. Business activities conducted; and 3. Resulted products and/or services.	133, 136-142
4	Struktur Organisasi	Organizational structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	In a chart, consisting of names and positions, at least up to one level under Board of Directors	168-169
5	Visi dan Misi Perusahaan	Corporate Vision and Mission	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	Containing: 1. Corporate Vision; 2. Corporate Mission; 3. Explanation that the vision and mission have been agreed upon by Board of Directors/Board of Commissioners.	115-119

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Identity and brief CV of Board of Commissioners members	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	The information encloses, among others: 1. Name; 2. Position (including position in the company or other institutions); 3. Age; 4. Educations (Field of Study and Educational Institution); 5. Work experience (Position, Institution, and Serving Period); 6. History of the appointment as Board of Commissioners' member.	66-72
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Identity and brief CV of Board of Directors members	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	The information encloses, among others: 1. Name; 2. Position (including position in the company or other institutions); 3. Age; 4. Educations (Field of Study and Educational Institution); 5. Work experience (Position, Institution, and Serving Period); 6. History of the appointment as Board of Directors' member.	96-101
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Total number of employees (2 years' comparison) and description of competency development (e.g. educational and training for employees)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing- masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing- masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	The information contains, among others: 1. Number of employees for each organizational level; 2. Number of employees for each educational level; 3. Number of employees by employment status; 4. Description and data of undertaken employee competency developments which reflect equal opportunities for all employees; and 5. Incurred costs for employee competency development.	170-175, 248-281

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
9	Komposisi Pemegang saham	Shareholding composition	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham; c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan persentase kepemilikannya.	Containing, among others: 1. Detailed name of shareholders covering 20 largest shareholders and their shareholding percentage; 2. Details of shareholders and their shareholding percentage include: a. Name of shareholders with 5% or more percent of shares; b. Name of Directors and Commissioners holding shares; c. Community shareholding groups with their respective shareholding of less than 5% and their shareholding percentage.	143
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	List of subsidiaries and/or associates	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	The information encloses, among others: 1. Name of subsidiaries and/or associates; 2. Shareholding percentage; 3. Explanation on the subsidiaries and/or associates' lines of business; 4. Explanation on the operational status of the subsidiaries and/or associates (in operation or has not yet operating)	145, 146-164
11	Struktur grup perusahaan	Company group structure	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV)	Company group structure in a chart describing subsidiaries, associates, joint ventures, and special purpose vehicles (SPVs)	144
12	Kronologis pencatatan saham	Chronologies of the listing of shares	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	Containing, among others: 1. Chronologies of the listing of shares; 2. Corporate actions resulting in the changes in the number of shares; 3. Changes in the number of shares from initial listing to the end of fiscal year; and 4. Name of stock exchange where the shares are listed.	176
13	Kronologis pencatatan efek lainnya;	Chronologies of the listing of other securities	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek.	Containing, among others: 1. Chronologies of the listing of others securities; 2. Corporate actions resulting in the changes in the number of other securities; 3. Changes in the number of other securities from initial listing to the end of fiscal year; 4. Name of stock exchange where the other securities are listed; and 5. Rating of securities.	176

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Names and addresses of capital market supporting institutions and/or professions	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	The information encloses, among others: 1. Name and address of Securities Administration Bureau (BAE)/parties administrating company's securities; 2. Name and address of Public Accounting Firm; 3. Name and address of rating agency.	177
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir yang berskala nasional maupun internasional	Awards received in the last financial year and / or a valid certification in the last fiscal year of national and international	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	Information includes, among others: 1. Name of the award and /or certification 2. Year of achievement 3. Agency of awards givers and / or certification 4. The validity period (for certification)	18-25
16	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	List of awards received in the last fiscal year and/or certifications valid for the last fiscal year, both national and international-scale	Memuat antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan:apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan	Containing, among others: 1. Names and addresses of subsidiaries; and 2. Names and addresses of branch/representative offices. Note: explanation shall be given in the event that the entity does not have any subsidiaries/branches/ representatives	180-181
V. ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN ANALYSIS AND MANAGEMENT DISCUSSION ON COMPANY PERFORMANCE					
1	Tinjauan operasi per segmen usaha	Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi/kegiatan usaha; dan b. Peningkatan/ penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	Containing descriptions of: 1. Explanation of each business segment. 2. Performance of each business segment, among others: a. Production/business activities; b. Increase/decrease in business capacity; c. Sales/revenues; and d. Profitability.	328-361
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Description of company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan <i>table</i>), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain dan total laba (rugi) komprehensif; dan 5. Arus kas.	Analysis on financial performance containing comparisons between current financial performance and previous year's financial performance and causes for the increase/decrease (in narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities; 3. Equity; 4. Sales/revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive incomes and total comprehensive profit (loss); and 5. Cash flows.	362-396

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	Discussion and analysis on company solvency and liquidity by presenting ratios that are relevant to company's industry	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	Explanation on: 1. 1. Solvency for short- and long-term debts; and Liquidity. 2. The collectibility of receivables.	397-403
4	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	Discussion on capital structure and capital structure policy	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>); dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	Explanation on: 1. Capital structure; and 2. Capital structure policies and the basis for the policy chosen.	404-405
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Discussion on material commitments for capital investments	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	Explanation on: 1. The purpose of the commitments; 2. Sources of funds expected to meet these commitments; 3. Currency used; and 4. Planned measures to protect the company from risks arising from relevant currency. Note: explanation shall be given in the event that the company does not have any commitments relating to capital investments in the last fiscal year.	406-414
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Discussion on capital investments realized in the last fiscal year	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	Explanation on: 1. Type of capital investments; 2. Purposes of the capital investments; and 3. Value of capital investment spent in the last fiscal year. Note: explanation shall be given in the event that any capital investment realizations are nonexistent.	406-414
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Information on comparisons between beginning of fiscal year's targets and realizations, and expected targets or projection for the coming year relating to revenue, profit, capital structure, and other matters considered important to the company	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang.	The information containing, among others: 1. Comparisons between beginning of year's targets and realizations; and 2. Expected targets or projection for the coming year.	319-327, 415-420

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal pelaporan akuntan	Information and material facts occurring after accountant's reporting date	Uraian kejadian penting setelah tanggal pelaporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Description of significant events after accountant's reporting date including their effects on business performance and risks in the future. Note: explanation shall be given in the event that any significant events after accountant's reporting date are nonexistent	420
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Description on company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Description on company's business prospects is related to industry and economy in general accompanied by quantitative supporting data from trustworthy source of data.	443-474
10	Uraian tentang aspek pemasaran	Description on marketing aspect	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	Description on marketing aspect on company products and/or services, among others marketing strategies and market share.	296-300
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Description on dividend policy and amount of cash dividends per share and amount of dividends per year announced or paid for the last two fiscal years.	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. <i>Payout ratio</i>; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	Containing description on: 1. Policy on distribution of dividends; 2. Total dividends distributed; 3. Amount of cash dividends per share; 4. Payout ratio; and 5. Date of announcement and payment of cash dividends for each year. Note: explanation shall be given in the event that any distribution of dividends is nonexistent	421-422
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Employee and/or Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP) carried out by the company	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga <i>exercise</i>. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan	Containing description on: 1. Total ESOP/MSOP shares and its realization; 2. Term; 3. Requirements for entitled employees and/or management; and 4. Exercise price. Note: explanation shall be given in the event that the program concerned is nonexistent.	424
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realization of the use of proceeds from public offering (in the event that the company still has the obligation to report the proceed use realization)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	Containing description on: 1. Total proceeds; 2. Planned use of the proceeds; 3. Detailed use of the proceeds; 4. Balance of proceeds; and 5. Date of GMS/GMB approval on changes in the use of proceeds (if any).	424

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
14	Informasi mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal	Information on investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, or debt/capital restructuring	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; dan 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Containing description on: 1. Purpose of the transaction; 2. Transactional value or restructured amount; and 3. Source of fund. Note: explanation shall be given in the event that any transaction concerned is nonexistent.	425-432
15	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Information on material transactions containing conflicts of interest and/or transactions with affiliates	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukan transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Containing descriptions on: 1. Name of affiliates and the nature of affiliation; 2. Explanation on the fairness of transaction; 3. Reason behind the transaction; 4. Realization of transactions in the last fiscal year; 5. Company policy relating to review mechanism on transactions; and 6. Compliance with relevant regulations and provisions. Note: explanation shall be given in the event that any transaction concerned is nonexistent.	433-438
16	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Description on regulatory changes having significant impact on the company	Uraian memuat antara lain: perubahan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	The description contains among others: Regulatory changes and their impacts on the company. Note: explanation shall be given in the event that any regulatory changes having significant impacts on the company are nonexistent.	439-440
17	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Description on changes in accounting policies applied by the company in the last fiscal year	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	The description includes among others: changes in accounting policies, their reasons, and impacts toward financial statements. Note: explanation shall be given in the event that any changes in accounting policies are nonexistent.	441-442

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
VI. GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)					
1	Dewan Komisaris	Board of Commissioners	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan; 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 6. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)	The description includes, among others: 1. Description of Board of Commissioners' responsibility; 2. Disclosure of remuneration procedures; 3. Remuneration structure displaying remuneration components and nominal amount per component for each Board of Commissioners member; 4. Frequency of meetings and attendance rate of Board of Commissioners in the meetings; 5. Training programs in order to improve Board of Commissioners' competencies or orientation program for new Commissioner(s); and 6. Disclosure of the Board Charter (guidelines and codes of conduct for Board of Commissioners).	511-530, 547-551
2	Informasi mengenai Komisaris Independen	Information on Independent Commissioners	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	Covering, among others: 1. The criteria for Independent Commissioners appointment; and 2. Statement of independency of each Independent Commissioner.	514-516
3	Uraian Direksi	Board of Directors Description	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi; 3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi; 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; 5. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi); dan	The description includes, among others: 1. Scopes of duties and responsibilities of each Board of Directors member; 2. Frequency of meetings and attendance rate of Board of Directors in Board of Directors' meetings; 3. Frequency of meetings and attendance rate of Board of Directors in Board of Directors' joint meetings; 4. Training programs in order to improve Board of Directors' competencies or orientation program for new Director(s); 5. Disclosure of the Board Charter (guidelines and codes of conduct for Board of Directors).	531-546
4	Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	Assessment on Board of Commissioners and Board of Directors	Mencakup antara lain: 1. Prosedur pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 2. Kriteria yang digunakan dalam <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i> .	Covering, among others: 1. Assessment procedures on Board of Commissioners' and Board of Directors' performance; 2. Criteria used in the assessment on Board of Commissioners' and Board of Directors' performance; 3. Assessing party.	529-530, 545-546

	Kriteria Criteria		Penjelasan Explanation		Halaman Page
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Description of remuneration policy for Board of Directors	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 3. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	Covering, among others: 1. Disclosure of remuneration procedures; and 2. Remuneration structure which shows the types and amount of short-term, post-employment, and/or long-term benefits for each Board of Directors' member. 3. Disclosure of indicators for the determination of Board of Directors' remuneration.	547-551
6	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Information on major and controlling shareholders, both direct and indirectly, to individual holders	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah	In schematic chart or diagram, except for State-Owned Enterprises wholly owned by the government	504
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	Disclosure of affiliations between the members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Major and/or Controlling Shareholders	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	Containing, among others: 1. Affiliations between Board of Directors members; 2. Affiliations between Board of Directors members and Board of Commissioners members; 3. Affiliations between Board of Directors members and Major and/or Controlling Shareholders; 4. Affiliations between Board of Commissioners members; and 5. Affiliations between Board of Directors members and Major and/or Controlling Shareholders. Note: explanation shall be given in the event that any concerned affiliations are nonexistent.	515-516, 534-535
8	Komite Audit	Audit Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit; 3. Independensi anggota Komite Audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Audit; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan anggota Komite Audit; 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit.	Covering, among others: 1. Name and position of Audit Committee members; 2. Educational qualifications and work experience of Audit Committee members; 3. Audit Committee members' independency; 4. Description of Audit Committee's duties and responsibilities; 5. Brief report on Audit Committee members' activities; 6. Frequency of meetings and attendance rate of Audit Committee members.	564-581

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
9	Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi	Nomination and Remuneration Committees/Functions	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, riwayat hidup singkat anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 2. Independensi anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; dan 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	Covering, among others: 1. Name, position, and brief CV of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 2. Independency of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of implementation of activities of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; and 5. Frequency of meetings and attendance rate of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members. 6. Policy relating to Board of Directors' succession.	611
10	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Other committees under the Board of Commissioners owned by the company	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi anggota komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	Covering, among others: 1. Name, position, and brief CV of other committee members; 2. Independency of other committee members; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of implementation of activities of other committees; and 5. Frequency of meetings and attendance rate of other committee members.	563, 581-596, 597-611
11	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	Description of duties and function of Corporate Secretary	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	Covering, among others: 1. Name and brief CV of Corporate Secretary; 2. Description of duties of Corporate Secretary; and 3. Training programs in order to improve Corporate Secretary's competency.	617-627
12	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	Description on General Meeting of Shareholders (GMS) of previous year	Mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	Covering, among others: 1. GMS decisions of previous year; 2. Realization of GMS result in fiscal year; and 3. Reasons in the event that any GMS decisions are not realized.	505-510
13	Uraian mengenai unit audit internal	Description on internal audit unit	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	Covering, among others: 1. Name of internal audit unit head; 2. Number of employees (internal auditors) in internal audit unit; 3. Certification for internal audit professions; 4. Internal audit unit position in corporate structure; 5. Brief report on internal audit unit's implementation of activities; and 6. Parties appointing/dismissing head of internal audit unit.	628-643

	Kriteria Criteria		Penjelasan Explanation		Halaman Page
14	Akuntan Publik	Public Accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya <i>fee</i> untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	The information includes among others: 1. Number of periods in which a public accountant has conducted annual audit on financial statements; 2. Number of period in which a Public Accounting Firm has conducted annual audit on financial statements; 3. Amount of fee for each service provided by public accountant; and 4. Other services provided by accountant apart from annual audit on financial statements. Note: explanation shall be given in the event that any services are nonexistent.	767-770
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Description on corporate risk management	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	Covering, among others: 1. Explanation on risk management system applied by the company; 2. Explanation on evaluation on risk management system effectiveness; 3. Explanation on risks faced by the company; and 4. Efforts to manage the risks.	663-698
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Description on internal control system	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO - <i>internal control framework</i>); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	Covering, among others: 1. Brief explanation on internal control system, among others concerning financial and operational control; 2. Explanation on compliance with internal control system with internationally-recognized framework (COSO - internal control framework); and 3. Explanation on evaluation conducted on internal control system effectiveness.	644-662
17	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	Description on corporate social responsibility in relation to environment	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	Covering among others the information on: 1. Policies applied by the company; 2. Implemented activities in relation to environmental programs associated with company's operations, such as the use of environmentally-friendly and recyclable materials and energy, company's waste treatment system, etc. 3. Environmental certification owned.	790-805

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
18	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Description on corporate social responsibility in relation to employment, occupational health and safety	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat <i>turnover</i> karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	Covering, among others the information on: 1. Policies applied by the company; and 2. Implemented activities in relation to employment, occupational health and safety practices, such as gender equality and equal work opportunity, occupational facilities and safety, employee turnover, workplace accidents, etc.	827-836
19	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Description on corporate social responsibility in relation to social and community development	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	Covering, among others the information on: 1. Policies applied by the company; 2. Implemented activities; and 3. Costs incurred in relation to social and community development, such as the use of local workforce, empowerment of surrounding communities, repair of social facilities and infrastructure, other forms of donations, etc.	784, 808-823
20	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Description on corporate social responsibility in relation to responsibility to customers	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	Covering, among others the information on: 1. Policies applied by the company; and 2. Implemented activities in relation to product responsibility, such as consumer's health and safety, product information, facilities, number and response on customers complaints, etc.	839-843
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Significant cases currently faced by the company, subsidiaries, Board of Directors and/or Board of Commissioners member(s) serving during the period of the annual report	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	Covering, among others: 1. Principal case/lawsuit; 2. Dispute/lawsuit settlement status; 3. Its impacts on company condition; and 4. Administrative sanctions imposed to Entity, Board of Commissioners and Board of Directors members, by relevant authorities (capital market, banking, and others) for the latest fiscal year (or if any statement confirming no imposition of administrative sanction exists) Note: explanation shall be given in the event that any disputes are nonexistent	724

	Kriteria Criteria		Penjelasan Explanation		Halaman Page
22	Akses informasi dan data perusahaan	Access to company information and data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i> , <i>buletin</i> , pertemuan dengan analis, dan sebagainya	Description on the availability of company information and data to public, such as through website (in Bahasa Indonesia and English), mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.	725-736
23	Bahasan mengenai kode etik	Discussion on code of ethics	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	Consisting description, among others on: 1. Code of ethics contents; 2. Disclosure that the code of ethics applies to all levels of organization; 3. Dissemination of the code of ethics; 4. Enforcement and sanctions to code of ethics violations; and 5. Statement on corporate culture of the company.	715-723
24	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Disclosure of whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> ; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	Consisting of description on whistleblowing system mechanism, among others: 1. Whistleblowing delivery; 2. Protection to whistleblower; 3. Handling of complaints; 4. Parties handling the complaints; and 5. Number of complaints received and processed in the last fiscal year and the follow-ups.	737-746
25	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Composition Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	Description of Company policy on composition diversity of Board of Commissioners and Board of Directors by education (field of study), work experience, age, and gender. Note: explanation shall be given in the event that concerned policy is nonexistent	553-554
VII. INFORMASI KEUANGAN FINANCIAL INFORMATION					
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	Statements from Board of Directors and/or Board of Commissioners on the Accountability on Financial Statements	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	Compliance with relevant regulation on Accountability on Financial Statements	849
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan	Independent auditor's opinion on the financial statements			850-851
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	The description includes: 1. Names and signatures; 2. Date of Audit Report; and 3. Public Accounting Firm's and Public Accountant's License Numbers.	850-851

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
4	Laporan keuangan yang lengkap	Comprehensive financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca); 2. Laporan laba rugi komprehensif; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; dan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	Consisting comprehensively elements of the financial statements, such as: 1. Statements of financial position (balance); 2. Statements of comprehensive income; 3. Statements of changes in equity; 4. Statements of cash flows; 5. Notes to the financial statements; and 6. Statements of financial position at the beginning of comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statements posts, or when an entity reclassifies posts in the financial statements (if relevant).	852-933
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of profitability level	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Comparison between profit (loss) in current year and the previous year	854
6	Laporan Arus Kas	Statements of Cash Flows	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	Fulfilling the following requirements: 1. Classification in three categories of activity: operation, investment, and funding; 2. The use of direct method in cash flow reporting from operational activities; 3. Separation of presentation between cash receipts and/or cash expenses for the period in operation, investment, and funding activities; and 4. Disclosure of non-cash transaction must be included in the notes to the financial statements.	856
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Accounting Policy Highlights	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	Consisting at least: 1. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (SAK); 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements; 3. Recognition of revenue and expenses; 4. Employee benefits; and 5. Financial instruments.	859-883
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Disclosure of transactions with related parties	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	Items disclosed among others are: 1. Names of related parties and the nature of relationship with these parties; 2. Transactional value and its percentage against total revenue and relevant expenses; and 3. Total balance and its percentage against total assets or liabilities.	908-910

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Disclosure of matters relating to taxation	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	Matters need to be disclosed: 1. Fiscal reconciliation and current tax expense calculation; 2. Explanation of relationship between tax expense (income) and accounting profit; 3. Statement acknowledging that Taxable Profits (LKP) from the reconciliation serves as the basis for Corporate Income Tax's Annual Tax Returns (SPT); 4. Details of assets and deferred tax liabilities recognized in the financial position statement for each presenting period, and the amount of deferred tax (income) expenses recognized in the income statements if the amount is not visible in the total assets or liabilities of deferred tax recognized in the statements of financial position; and 5. Disclosure of any tax disputes.	900-902
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Disclosure of matters relating to fixed assets	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	Matters need to be disclosed: 1. Depreciation method used; 2. Description of accounting policy selected, either revaluation or cost model; 3. Methods and significant assumptions used to estimate fixed assets' fair value (for revaluation model) or disclosure of fixed assets' fair value (for cost model); and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and the end of period by presenting: addition, reduction, and reclassification.	872-874, 888-891

Kriteria Criteria			Penjelasan Explanation		Halaman Page
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Disclosure of matters relating to operational segment	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	Matters need to be disclosed: 1. General information covering the factors used to identify unreported segment; 2. Information regarding profit and loss, assets, and liabilities of the reported segment; 3. Reconciliation of total revenue, profit and loss, assets, liabilities of the reported segment, and material elements of the other segments against relevant amount in the entity; and 4. Disclosure at the level of entity, covering information on products and/or services, geographical area, and main customer.	-
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Disclosure relating to Financial Instruments	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	Matters need to be disclosed: 1. Detailed classification of financial instruments; 2. Fair value of each group of financial instruments; 3. Risk management purposes and policies; 4. Explanation of risks relating to financial instruments: market risks, credit risks, and liquidity risks; and 5. Quantitative risk analysis relating to financial instruments.	919-927
13	Penerbitan laporan keuangan	Publication of financial statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	Matters need to be disclosed, among others: 1. Authorized date of the financial statements for publication; and 2. Party responsible for the financial statements authorization.	927

2014

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

Kantor Pusat Head Office
Jl. Ketintang Baru No. 11
Surabaya 60231, Indonesia
T +62 31 8283180 (Hunting)
F +62 31 8283183
e: info@ptpjb.com
w: <http://www.ptpjb.com>

